TRACER STUDY ALUMNI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2025

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
Ketentuan Pidana
Pasal 113

(1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000,00 (seratus juta rupiah).
(2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
(3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
(4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

TRACER STUDY ALUMNI

UNIVERSITAS HASANUDDIN
2025

DIREKTORAT HUBUNGAN ALUMNI
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TIM PENYUSUN

Pengarah:
Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.
(Rektor Universitas Hasanuddin)

Penanggung Jawab:
Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum.
(Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi)

Penulis:
Prof. Ir. Muhammad Yusuf, S.Pt., Ph.D.
Hidayatullah Yunus, S.S., M.Tesol
Andi Iqra Pradipta Natsir, S.E., M.Si., Ak.
Nuriyah Fara Muthia, S.H., M.H.
Hedi Kuswanto, S.Si., M.Si.
Ir. Dwi Handayani, S.T., M.T.
Dr. Andi Ahmad Hasan Tenriliweng, S.ST., M.Si.
Andi Merling, S.S., M.Hum.
Ir. Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.
Aswar Syafnur, S.Si., M.Eng.
Dr. Sri Gustina, S.Pt., M.Si.
drg. Andi Sri Permatasari, Sp.KGA.
Mahfuddin Yusbud, S.K.M., M.K.M.
Kasri, S.Pi., M.Si.
Arida Fauziyah, S.Si., M.Sc.
Alghifary Anas Achmad, S.Si., M.Si., Apt.
Syahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB.
apt. Zulfikar Syamsi, S.Si., M.Agb., MCE.
Arfina Sukmawati Arifin, S.TP., M.Si.

Tim Analisis Data:
Alimuddin, S.Si., M.I.Kom.
Nursyamsi Malik, S.E., M.M.
Nurul Andini, S.S.
Ria Reski Amalia, S.S.
Nurul Muthmainnah, S.S.

Tata Visual:
JanurJene

Published by:

DIREKTORAT HUBUNGAN ALUMNI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245
Lantai 5 Gedung Rektorat Universitas Hasanuddin
dirhapda@unhas.ac.id
www.alumni.unhas.ac.id
0812-4327-8997
@direktoratalumni_unhas
dirhapda unhas



KATA SAMBUTAN

Rektor Universitas Hasanuddin

UNIVERSITAS HASANUDDIN terus berupaya mewujudkan visinya sebagai salah satu perguruan tinggi bereputasi dunia. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola institusi, sehingga mampu bersaing pada berbagai pemeringkatan internasional, termasuk *QS World University Rankings* (QS WUR). Upaya tersebut memerlukan kerja yang terarah, berkelanjutan, dan kolaboratif agar Universitas Hasanuddin dapat menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan bangsa.

Salah satu instrumen penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah pelaksanaan Tracer Study Alumni. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk memantau tingkat *employability* lulusan, tetapi juga menyediakan informasi yang komprehensif mengenai transisi alumni ke dunia kerja, relevansi kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan, serta dinamika kebutuhan pasar kerja. Data yang dihasilkan menjadi dasar yang sangat berharga dalam proses evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, serta pengambilan kebijakan akademik yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman.

Kami berharap laporan Tracer Study ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pimpinan universitas, fakultas, program studi, maupun para pemangku kepentingan lainnya sebagai referensi dalam merancang kebijakan dan strategi

peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pemanfaatan data yang akurat dan berkelanjutan, Universitas Hasanuddin akan semakin mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

Akhirnya, kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan Tracer Study serta penyusunan laporan ini. Semoga upaya yang telah dilakukan dapat terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang sehingga menghasilkan data yang semakin berkualitas dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan Universitas Hasanuddin.

Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.



KATA SAMBUTAN

Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi

PUJI DAN SYUKUR senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Laporan Tracer Study Alumni Universitas Hasanuddin Tahun 2025 dapat tersusun dengan baik. Kehadiran laporan ini merupakan salah satu bentuk komitmen Universitas Hasanuddin dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan melalui penyediaan data dan informasi yang komprehensif mengenai rekam jejak lulusan.

Tracer Study Alumni memiliki peran strategis sebagai instrumen evaluasi untuk mengidentifikasi relevansi antara proses pendidikan yang diselenggarakan di universitas dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui hasil Tracer Study, Universitas Hasanuddin memperoleh gambaran mengenai daya saing lulusan, masa tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi yang dimiliki, serta berbagai aspek lain yang menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan. Informasi tersebut menjadi landasan penting dalam penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan kebijakan pengembangan institusi.

Selain sebagai sumber data evaluasi, Tracer Study juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara universitas dan alumni. Masukan, pengalaman, serta kontribusi alumni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan

responsif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, partisipasi alumni dalam Tracer Study memiliki arti yang sangat penting bagi peningkatan kualitas Universitas Hasanuddin secara berkelanjutan.

Kami berharap Buku Laporan Tracer Study Alumni Tahun 2025 ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pimpinan universitas, fakultas, program studi, serta seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan berbasis data. Semoga berbagai capaian yang telah diraih dapat terus ditingkatkan, sehingga Universitas Hasanuddin mampu menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing global, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Terima kasih kepada seluruh alumni, fakultas, program studi, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan Tracer Study Alumni Universitas Hasanuddin Tahun 2025. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus diperkuat demi kemajuan Universitas Hasanuddin.

Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Rektor Universitas Hasanuddin v
Kata Sambutan Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi ... vii
Kata Pengantar ix
Daftar Isi ix

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Informasi Umum 1
1.2. Kebijakan Tracer Study 2
1.3. Konsep Dasar Tracer Study 2
1.4. Tujuan Tracer Study 3
1.5. Manfaat Tracer Study 3
1.6. Organisasi Pelaksana Tracer Study 4
1.7. Pelaksanaan Tracer Study Tahun 2025 4

BAB 2 PROSES DAN METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY 9
2.1. Metode Pelaksanaan Tracer Study 9
2.2. Perencanaan 10
2.3. Penyusunan Instrumen 10
2.4. Sosialisasi Tracer Study 11
2.5. Pengisian Kuesioner 11
2.6. Penarikan Data 12
2.7. Verifikasi dan Validasi Data 12

BAB 3 LAPORAN HASIL TRACER STUDY 15
3.1. Tingkat Universitas 15
3.1.1. Response Rate dan IKU Tahun 2025 15
3.1.2. Capaian Indikator Kinerja Utama Program Studi 19
3.1.3. Status Alumni 24
3.1.4. Masa Tunggu Bekerja 25
3.1.5. Peta Sebaran Alumni 27
3.1.6. Kesesuaian Bidang Kerja 27
3.1.7. Level Tempat Kerja Alumni 30
3.1.8. Institusi Tempat Kerja Alumni 31
3.2. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 33
3.2.1. Fakultas Ekonomi 33
3.2.2. Program Studi Ekonomi Pembangunan 45
3.2.3. Program Studi Manajemen 55
3.2.4. Program Studi Akuntansi 64
3.3. Fakultas Hukum 74
3.3.1. Fakultas Hukum 74
3.3.2. Program Studi Ilmu Hukum 83
3.3.3. Program Studi Hukum Administrasi Negara 90
3.4. Fakultas Kedokteran 98
3.4.1. Fakultas Kedokteran 98
3.4.2. Pendidikan Kedokteran 110
3.4.3. Kedokteran Hewan 113
3.4.4. Psikologi 117
3.5. Fakultas Teknik 128
3.5.1. Fakultas Teknik 128
3.5.2. Teknik Sipil 143
3.5.3. Teknik Mesin 151
3.5.4. Teknik Perkapalan 159
3.5.5. Teknik Elektro 167
3.5.6. Teknik Arsitektur 175
3.5.7. Teknik Geologi 183
3.5.8. Teknik Industri 191
3.5.9. Teknik Kelautan 199
3.5.10. Teknik Sistem Perkapalan 207

3.5.11. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota 215
3.5.12. Teknik Pertambangan 223
3.5.13. Teknik Informatika 231
3.5.14. Teknik lingkungan 239

3.6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 248
3.6.1. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 248
3.6.2. Program Studi Ilmu Administrasi Negara 257
3.6.3. Program Studi Ilmu Komunikasi 263
3.6.4. Program Studi Sosiologi 271
3.6.5. Program Studi Ilmu Politik 278
3.6.6. Program Studi Ilmu Pemerintahan 286
3.6.7. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional 294
3.6.8. Program Studi Antropologi Sosial 302

3.7. Fakultas Ilmu Budaya 310
3.7.1. Fakultas Ilmu Budaya 310
3.7.2. Program Studi Sastra Indonesia 322
3.7.3. Program Studi Sastra Daerah 329
3.7.4. Program Studi Sastra Arab 337
3.7.5. Program Studi Inggris 344
3.7.6. Program Studi Sastra Barat Roman 352
3.7.7. Program Studi Ilmu Sejarah 359
3.7.8. Program Studi Sastra Jepang 366
3.7.9. Program Studi Arkeologi 373
3.7.10. Program Studi Bahasa Mandarin Dan Kebudayaan Tiongkok 380

3.8. Fakultas Pertanian 388
3.8.1. Fakultas Pertanian 388
3.8.2. Program Studi Agroteknologi 399
3.8.3. Program Studi Agribisnis 407
3.8.4. Program Studi Ilmu Tanah 414

3.9. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (Fmipa) 419
3.9.1. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (Fmipa) 419
3.9.2. Program Studi Matematika 428
3.9.3. Program Studi Fisika 436

3.9.4. Program Studi Kimia 444
3.9.5. Program Studi Biologi 453
3.9.6. Program Studi Geofisika 461
3.9.7. Program Studi Statistika 470
3.9.8. Program Studi Sistem Informasi 478
3.9.9. Program Studi Ilmu Aktuaria 486

3.10. Fakultas Peternakan 494
3.10.1. Fakultas Peternakan 494

3.11. Fakultas Kedokteran Gigi 507
3.11.1. Fakultas Kedokteran Gigi (Fkg) 507

3.12. Fakultas Kesehatan Masyarakat 512
3.12.1. Fakultas Kesehatan Masyarakat 512
3.12.2. Program Studi Kesehatan Masyarakat 523
3.12.3. Program Studi Ilmu Gizi 531

3.13. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan 539
3.13.1. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan 539
3.13.2. Program Studi Ilmu Kelautan 552
3.13.3. Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan .. 561
3.13.4. Program Studi Budidaya Perairan 570
3.13.5. Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan 578
3.13.6. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan / Agrobisnis Perikanan 587

3.14. Fakultas Kehutanan 596
3.14.1. Fakultas Kehutanan 596
3.14.2. Program Studi Kehutanan 607
3.14.3. Program Studi Rekayasa Kehutanan 615

3.15. Fakultas Farmasi 623
3.15.1. Fakultas Farmasi 623

3.16. Fakultas Keperawatan 633
3.16.1. Fakultas Keperawatan 633
3.16.2. Prodi D3 Keperawatan 644
3.16.3. Prodi Ilmu Keperawatan 652
3.16.4. Prodi Fisioterapi 661

3.17. Fakultas Vokasi 665
3.17.1. Fakultas Vokasi..... 665
3.17.2. Program Studi Teknologi Produksi Ternak 675
3.17.3. Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan.. 682
3.18. Fakultas Teknologi Pertanian 689
3.18.1. Fakultas Teknologi Pertanian 689
3.18.2. Program Studi Ilmu Dan Teknologi Pangan (Ps Itp).. 699
3.18.3. Program Studi Teknik Pertanian (Ps Tp)..... 706

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. INFORMASI UMUM

Universitas Hasanuddin (Unhas) merupakan perguruan tinggi negeri berbadan hukum yang memiliki visi menjadi Pusat Unggulan dalam Pengembangan Insan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, dan Budaya Berbasis Benua Maritim Indonesia. Visi tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas melalui pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Universitas Hasanuddin terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan lulusan yang kompeten, serta memperkuat kontribusi terhadap pembangunan nasional maupun global. Penguatan kualitas lulusan dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan kualitas pembelajaran, kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri, serta penguatan jejaring alumni.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), Universitas Hasanuddin memiliki fleksibilitas dalam mengelola tata kelola akademik maupun non-akademik untuk mendukung pencapaian sasaran strategis universitas. Seluruh unit kerja diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, karakter, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dunia kerja yang semakin dinamis.

Dalam konteks tersebut, evaluasi terhadap keberhasilan lulusan menjadi salah satu komponen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Salah satu instrumen yang digunakan adalah Tracer Study alumni, yaitu studi penelusuran alumni yang memberikan gambaran mengenai transisi lulusan menuju dunia kerja, relevansi pendidikan yang diperoleh selama studi, serta kebutuhan pengembangan kurikulum dan layanan akademik.

1.2. KEBIJAKAN TRACER STUDY

Tracer Study merupakan salah satu program nasional yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) sebagai instrumen evaluasi hasil pendidikan tinggi.

Pelaksanaan Tracer Study bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, meliputi masa tunggu memperoleh pekerjaan, status pekerjaan, relevansi bidang pekerjaan dengan program studi, tingkat pendapatan, kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, hingga penilaian lulusan terhadap proses pembelajaran yang telah diterima selama menempuh pendidikan.

Selain menjadi bagian dari evaluasi internal perguruan tinggi, hasil Tracer Study juga dimanfaatkan sebagai sumber data dalam pengukuran berbagai indikator kinerja pendidikan tinggi, termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU), sistem penjaminan mutu internal, akreditasi program studi dan institusi, serta berbagai pemeringkatan perguruan tinggi baik nasional maupun internasional.

Universitas Hasanuddin secara konsisten melaksanakan Tracer Study sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan penguatan daya saing lulusan. Pelaksanaan Tracer Study dikoordinasikan oleh Direktorat Hubungan Alumni bekerja sama dengan seluruh fakultas, sekolah, dan program studi di lingkungan Universitas Hasanuddin.

1.3. KONSEP DASAR TRACER STUDY

Tracer Study merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perjalanan karier lulusan setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Informasi yang dikumpulkan tidak hanya berkaitan dengan status pekerjaan alumni, tetapi juga mencakup relevansi kompetensi yang diperoleh selama studi dengan kebutuhan dunia kerja, kepuasan terhadap proses pendidikan, serta masukan bagi pengembangan institusi.

Pelaksanaan Tracer Study di Universitas Hasanuddin mengacu pada pedoman nasional yang dikembangkan oleh Kemendiktisaintek, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan institusi. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam:

a. mengevaluasi capaian pembelajaran lulusan;
b. menilai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja;
c. meningkatkan kualitas proses pembelajaran;
d. memperkuat layanan pengembangan karier mahasiswa dan alumni;
e. menyediakan data bagi akreditasi, pemeringkatan, serta pengambilan kebijakan strategis universitas.

Dengan demikian, Tracer Study tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi lulusan, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik dalam siklus peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

1.4. TUJUAN TRACER STUDY

Pelaksanaan Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025 bertujuan untuk:

a. memperoleh informasi mengenai transisi lulusan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja;
b. mengidentifikasi masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama;
c. mengetahui profil pekerjaan, jenis pekerjaan, sektor pekerjaan, dan tingkat pendapatan lulusan;
d. mengevaluasi tingkat relevansi antara bidang studi dengan pekerjaan alumni;
e. mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dibandingkan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa studi;
f. memperoleh umpan balik dari alumni sebagai dasar pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, serta layanan akademik;
g. menyediakan data pendukung bagi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), akreditasi, Indikator Kinerja Utama (IKU), serta pemeringkatan universitas.

1.5. MANFAAT TRACER STUDY

Hasil Tracer Study memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

a. Bagi Universitas
    - sebagai bahan evaluasi mutu pendidikan;
    - dasar penyempurnaan kurikulum;
    - penguatan kebijakan pengembangan lulusan;
    - penyusunan program peningkatan employability mahasiswa.

b. Bagi Fakultas dan Program Studi
   - memperoleh masukan mengenai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja;
   - mengevaluasi capaian pembelajaran lulusan (CPL);
   - meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa
   - memperoleh informasi mengenai prospek karier lulusan;
   - menjadi referensi dalam mempersiapkan kompetensi sebelum memasuki dunia kerja.

d. Bagi Alumni
   - memperkuat jejaring alumni;
   - meningkatkan keterlibatan alumni dalam pengembangan almamater.

e. Bagi Pemerintah
   - menyediakan data untuk penyusunan kebijakan pendidikan tinggi;
   - mendukung pengukuran indikator nasional pendidikan tinggi.

1.6. ORGANISASI PELAKSANA TRACER STUDY

Pelaksanaan Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025 berada di bawah koordinasi Direktorat Hubungan Alumni. Direktorat bertanggung jawab dalam penyusunan instrumen, pengelolaan sistem informasi Tracer Study, koordinasi pelaksanaan survei, monitoring capaian respons, pengolahan data, analisis hasil, hingga penyusunan laporan.

Dalam pelaksanaannya, Direktorat Hubungan Alumni bekerja sama dengan pimpinan fakultas, sekolah, tim Kelompok Kerja (Pokja) program studi, serta *Person in Charge* (PIC) Tracer Study di setiap unit akademik. Kolaborasi tersebut bertujuan memastikan proses pengumpulan data berlangsung efektif serta menghasilkan data yang valid dan representatif.

1.7. PELAKSANAAN TRACER STUDY TAHUN 2025

Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025 dilaksanakan terhadap lulusan tahun 2024 (TS-1) sesuai dengan kebijakan nasional mengenai pelaksanaan studi penelusuran lulusan satu tahun setelah kelulusan. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Portal Tracer Study Universitas Hasanuddin yang juga bisa diakses di setiap fakultas dan prodi.

Pelaksanaan survei berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan instrumen, pemutakhiran basis data alumni, sosialisasi kepada



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025.

alumni dan fakultas, pengumpulan data, monitoring tingkat respons, validasi data, analisis hasil, hingga penyusunan laporan.

Untuk meningkatkan tingkat partisipasi alumni, Universitas Hasanuddin menerapkan berbagai strategi, antara lain optimalisasi komunikasi melalui media sosial, aplikasi pesan singkat, dukungan Ikatan Alumni Universitas Hasanuddin (IKA Unhas), serta koordinasi aktif dengan fakultas dan program studi.

Hasil Tracer Study Tahun 2025 diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi lulusan Universitas Hasanuddin, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, daya saing lulusan, dan penguatan reputasi universitas di tingkat nasional maupun internasional.

Pelaksanaan Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025 dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang melibatkan alumni, program studi, Direktorat Hubungan Alumni, serta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Alur pelaksanaan tersebut disajikan pada Gambar 1.1.

Proses diawali dengan pengiriman informasi pelaksanaan Tracer Study kepada alumni melalui WhatsApp Blast resmi Universitas Hasanuddin. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk menginformasikan dimulainya periode pengisian kuesioner serta mengarahkan alumni mengakses Portal Tracer Study Universitas Hasanuddin.

Selanjutnya, alumni mengisi kuesioner Tracer Study secara daring melalui portal yang telah disediakan. Kuesioner memuat berbagai informasi mengenai profil lulusan, masa transisi menuju dunia kerja, status pekerjaan, relevansi bidang pekerjaan dengan program studi, tingkat pendapatan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Selama periode pengisian survei berlangsung, PIC Tracer Study pada setiap program studi melakukan pemantauan terhadap perkembangan response rate dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU 1) melalui dashboard monitoring. Pemantauan ini bertujuan memastikan tingkat partisipasi alumni sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Apabila masih terdapat alumni yang belum berpartisipasi atau belum memenuhi kriteria IKU, PIC program studi melakukan tindak lanjut dengan menghubungi alumni secara langsung melalui berbagai media komunikasi, seperti telepon, pesan singkat, WhatsApp, surat elektronik, maupun jejaring

alumni. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah responden sekaligus memastikan kualitas data yang dikumpulkan.

Setelah periode pengumpulan data berakhir, Direktorat Hubungan Alumni melakukan finalisasi data Tracer Study sebelum mengirimkannya ke Kemendiktisaintek melalui sistem nasional sesuai ketentuan yang berlaku.

Data yang telah dikirim selanjutnya melalui proses verifikasi dan validasi oleh kementerian untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, serta kualitas data yang dilaporkan. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam menjamin akurasi data yang digunakan sebagai dasar berbagai kebijakan pendidikan tinggi.

Tahap terakhir adalah pengumuman hasil Tracer Study. Hasil yang telah diverifikasi kemudian diolah menjadi laporan dan berbagai bentuk diseminasi informasi yang dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi mutu pendidikan, penyempurnaan kurikulum, penyusunan kebijakan pengembangan lulusan, pemenuhan indikator kinerja universitas, serta penyediaan data pendukung bagi akreditasi dan pemeringkatan perguruan tinggi.

BAB 2

PROSES DAN METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY

2.1. METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY

Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025 merupakan kegiatan pelacakan terhadap lulusan Universitas Hasanuddin tahun 2024 yang bertujuan memperoleh informasi mengenai transisi lulusan ke dunia kerja, studi lanjut, maupun kewirausahaan. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam mengevaluasi kualitas proses pembelajaran, relevansi kurikulum, serta tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 1 mengenai kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Pelaksanaan tracer study dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan program, penyusunan instrumen, sosialisasi kepada pemangku kepentingan, pengumpulan data, verifikasi dan validasi data, analisis hasil, hingga penyusunan laporan. Seluruh tahapan dilaksanakan berdasarkan pedoman Tracer Study Kemendiktisaintek serta menyesuaikan kebutuhan institusi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Metode pengumpulan data menggunakan survei daring melalui sistem Tracer Study Universitas Hasanuddin yang dapat diakses oleh alumni melalui laman tracerstudy.unhas.ac.id. Selain pengisian secara mandiri oleh alumni, proses pengumpulan data didukung oleh Pokja di tingkat fakultas dan PIC

program studi yang berperan aktif dalam menghubungi alumni melalui berbagai media komunikasi.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian melalui proses verifikasi dan validasi sebelum dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi bagi universitas, fakultas, maupun program studi dalam meningkatkan kualitas lulusan dan memperkuat hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja.

2.2. PERENCANAAN

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan Tracer Study 2025. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kerja tahunan yang mencakup jadwal kegiatan, pembagian tugas, strategi peningkatan response rate, serta koordinasi dengan seluruh fakultas dan program studi.

Direktorat Hubungan Alumni Universitas Hasanuddin membentuk tim pelaksana yang terdiri atas koordinator tracer study, tim pengelola sistem, tim pengolah data, serta Pokja pada setiap fakultas dan PIC program studi. Pokja bertanggung jawab sebagai penghubung antara Direktorat Hubungan Alumni dengan alumni di tingkat fakultas hingga program studi.

Pada tahap ini juga dilakukan pemutakhiran basis data alumni yang meliputi identitas lulusan, informasi kontak, alamat e-mail, dan nomor telepon aktif. Pemutakhiran data menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi selama proses pengumpulan data.

2.3. PENYUSUNAN INSTRUMEN

Instrumen Tracer Study 2025 disusun dengan mengacu pada instrumen Tracer Study nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Selain pertanyaan inti, Universitas Hasanuddin juga menambahkan beberapa pertanyaan institusional sesuai kebutuhan evaluasi internal universitas.

Instrumen kuesioner mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

- identitas lulusan;
- status pekerjaan;
- waktu tunggu memperoleh pekerjaan;
- kesesuaian bidang pekerjaan dengan program studi;
- tingkat pendapatan;

- studi lanjut;
- pengalaman kewirausahaan;
- kompetensi lulusan;
- relevansi kurikulum;
- kepuasan terhadap proses pembelajaran;

Sebelum digunakan secara penuh, instrumen terlebih dahulu melalui proses peninjauan dan uji kelayakan untuk memastikan seluruh pertanyaan mudah dipahami, relevan, serta mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel.

2.4. SOSIALISASI TRACER STUDY

Sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman seluruh pemangku kepentingan mengenai pentingnya tracer study serta meningkatkan partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner.

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada pimpinan fakultas, ketua program studi, Pokja, PIC, serta pengelola alumni melalui rapat koordinasi, workshop, dan pertemuan daring maupun luring.

Direktorat Hubungan Alumni juga menyediakan berbagai media pendukung berupa panduan pelaksanaan, video tutorial, serta materi sosialisasi yang dapat digunakan oleh Pokja dan PIC di masing-masing fakultas dan program studi.

Informasi mengenai pelaksanaan Tracer Study juga disebarluaskan melalui website resmi Universitas Hasanuddin, media sosial, email, grup WhatsApp alumni, serta berbagai kanal komunikasi lainnya.

Selama periode pengumpulan data, Direktorat Hubungan Alumni secara rutin melakukan monitoring terhadap perkembangan response rate setiap fakultas dan memberikan pendampingan apabila ditemukan kendala dalam proses pelaksanaan.

2.5. PENGISIAN KUESIONER

Pengumpulan data dilakukan melalui sistem Tracer Study Universitas Hasanuddin yang dapat diakses secara daring oleh alumni menggunakan akun masing-masing.

Pengisian kuesioner dilakukan oleh lulusan tahun 2024 selama periode pelaksanaan Tracer Study 2025. Alumni memperoleh informasi pengisian melalui pesan WhatsApp, media sosial, maupun komunikasi langsung dari Pokja dan Person in Charge (PIC) di masing-masing program studi.

Untuk meningkatkan tingkat partisipasi alumni, dilakukan berbagai strategi komunikasi seperti pengiriman pengingat (reminder) secara berkala, publikasi melalui media sosial, serta koordinasi intensif antara Direktorat Hubungan Alumni dengan fakultas dan program studi. Selanjutnya, data yang diisikan oleh alumni secara otomatis tersimpan pada sistem basis data tracer study dan selanjutnya diproses untuk tahapan verifikasi.

2.6. PENARIKAN DATA

Penarikan data dilakukan secara berkala selama periode pelaksanaan tracer study untuk memantau perkembangan response rate serta memastikan ketercapaian target yang telah ditetapkan.

Tahapan penarikan data meliputi:

a. Monitoring Response Rate
   Monitoring dilakukan secara berkala terhadap jumlah alumni yang telah mengisi kuesioner pada setiap fakultas dan program studi. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi tindak lanjut bagi unit yang masih memiliki tingkat partisipasi rendah.

b. Evaluasi Perkembangan Pengisian
   Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan jumlah responden dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui efektivitas berbagai strategi sosialisasi dan tindak lanjut yang telah dilakukan.

c. Pengumpulan Data IKU
   Data tracer study selanjutnya dimanfaatkan sebagai salah satu sumber utama dalam perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 1 mengenai lulusan yang memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau berwirausaha.

2.7. VERIFIKASI DAN VALIDASI DATA

Tahap verifikasi dan validasi dilakukan untuk memastikan kualitas data yang diperoleh memenuhi standar kelengkapan, konsistensi, dan keakuratan.

Verifikasi meliputi pemeriksaan identitas responden, kelengkapan pengisian kuesioner, konsistensi jawaban antarpertanyaan, serta kesesuaian data dengan ketentuan yang berlaku. Apabila ditemukan data yang belum lengkap atau tidak konsisten, dilakukan klarifikasi kepada responden melalui Person in Charge (PIC).

Selanjutnya dilakukan proses validasi dengan membandingkan data tracer study terhadap basis data akademik universitas apabila diperlukan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa seluruh responden merupakan alumni yang sesuai dengan target tracer study tahun berjalan.

Data yang telah dinyatakan valid kemudian menjadi dasar dalam proses analisis statistik, penyusunan indikator kinerja, serta penyajian hasil Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025 pada bab-bab berikutnya.

BAB 3

LAPORAN HASIL TRACER STUDY

3.1. TINGKAT UNIVERSITAS

Bagian ini menyajikan gambaran umum hasil Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025 pada tingkat universitas. Analisis difokuskan pada capaian indikator utama, karakteristik alumni, serta berbagai aspek yang menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Penyajian data ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas luaran Universitas Hasanuddin sebagai dasar evaluasi, perumusan kebijakan, dan penguatan strategi peningkatan mutu pendidikan serta daya saing lulusan.

3.1.1. RESPONSE RATE DAN IKU TAHUN 2025

Hasil Tracer Study 2025 menunjukkan response rate sebesar 96,88%, sedangkan capaian IKU sebesar 75,87%. Response rate menggambarkan persentase alumni sasaran yang berpartisipasi dalam pengisian Tracer Study, sementara nilai IKU menunjukkan proporsi alumni yang memenuhi kriteria indikator, yaitu telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Dengan response rate yang mencapai 96,88%, data yang diperoleh mencakup sebagian besar alumni sasaran sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan kondisi lulusan Universitas Hasanuddin pada tahun pelaksanaan Tracer Study.

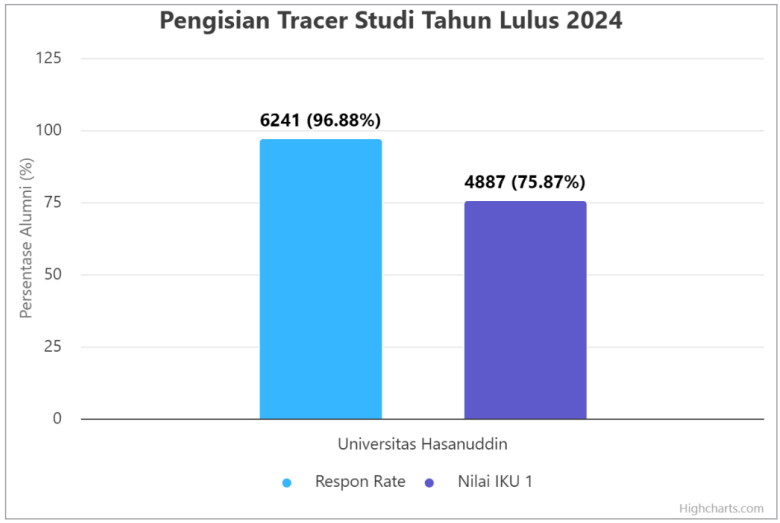

Keterangan	IKU 1
Gold Standar	80
Capaian	88.01
Persen Gold Standar	110.01
Skor Capaian	10
Skor Pengurangan	
Skor Capaian Relatif	11

Gambar 2. Capaian Response Rate dan IKU Universitas Hasanuddin dan Capaian IKU berdasarkan Perhitungan Tracer Study Diktisaintek Tahun 2025

Capaian IKU sebesar 75,87% menunjukkan bahwa sekitar tiga perempat alumni yang menjadi responden telah memenuhi kriteria IKU, yaitu memperoleh pekerjaan, menjalankan usaha (berwirausaha), atau melanjutkan studi sesuai dengan ketentuan pengukuran IKU yang berlaku. Dalam pengukuran IKU, alumni yang bekerja dan berwirausaha tidak hanya dinilai berdasarkan status aktivitasnya, tetapi juga mempertimbangkan masa tunggu memperoleh pekerjaan serta tingkat pendapatan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh tim Tracer Study Diktisaintek. Oleh karena itu, capaian IKU tidak hanya merefleksikan jumlah alumni yang telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, tetapi juga menunjukkan proporsi alumni yang memenuhi persyaratan indikator tersebut berdasarkan aspek status, masa tunggu, dan pendapatan.

Apabila dibandingkan, terdapat selisih sebesar 21,01% antara response rate (96,88%) dan capaian IKU (75,87%). Selisih ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat partisipasi alumni dalam Tracer Study tidak secara otomatis diikuti oleh tingginya capaian IKU. Dengan kata lain, meskipun hampir seluruh alumni memberikan respons terhadap survei, masih terdapat sekitar 24,13% alumni yang belum memenuhi kategori capaian IKU, baik karena belum bekerja, belum berwirausaha, belum melanjutkan studi, maupun belum memenuhi kriteria lain yang ditetapkan dalam pengukuran IKU.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan dua capaian penting. Pertama, keberhasilan Universitas Hasanuddin dalam menghimpun data alumni

melalui Tracer Study dengan tingkat respons yang tinggi. Kedua, capaian IKU yang berada pada angka 75,87% menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan melalui penguatan layanan pengembangan karier, perluasan jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri, peningkatan dukungan terhadap kewirausahaan, serta fasilitasi alumni yang memilih melanjutkan studi. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan proporsi lulusan yang memenuhi indikator IKU pada pelaksanaan Tracer Study di tahun-tahun berikutnya.

Setelah melalui masa perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU) oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, sesuai pada gambar 2, Universitas Hasanuddin berhasil melampaui standar nasional yang ditetapkan. Dengan Gold Standard sebesar 80, Universitas Hasanuddin memperoleh capaian IKU sebesar 88,01, atau setara dengan 110,01% dari target Gold Standard. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja tracer study Universitas Hasanuddin tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui ambang batas yang dipersyaratkan dalam pengukuran IKU. Atas capaian tersebut, Universitas Hasanuddin memperoleh Sskor Capaian sebesar 10 dan Skor Capaian Relatif sebesar 11, tanpa adanya skor pengurangan, yang mencerminkan konsistensi pelaksanaan tracer study sesuai ketentuan Kemendiktisaintek. Capaian ini menjadi indikator keberhasilan Universitas Hasanuddin dalam mengelola tracer study secara efektif sekaligus memperkuat akuntabilitas pelaporan luaran lulusan sebagai bagian dari penilaian kinerja perguruan tinggi di tingkat nasional.

Dalam hal capaian tingkat fakultas, secara umum, mencatat response rate di atas 90%, bahkan beberapa fakultas mencapai 100%, yaitu Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Fakultas Farmasi, dan Fakultas Vokasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni pada pelaksanaan Tracer Study relatif tinggi di seluruh fakultas.

Dari sisi capaian IKU, terdapat variasi antar fakultas. Fakultas Kedokteran Gigi mencatat capaian tertinggi sebesar 99.80%, diikuti Fakultas Keperawatan (97,20%) dan Fakultas Farmasi (95,04%). Sementara itu, beberapa fakultas masih memiliki capaian di bawah rata-rata universitas, seperti Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (65,56%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (66,28%), Fakultas Teknik (67,52%), dan Fakultas Kehutanan (68,75%). Perbedaan capaian tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi lulusan pada masing-masing

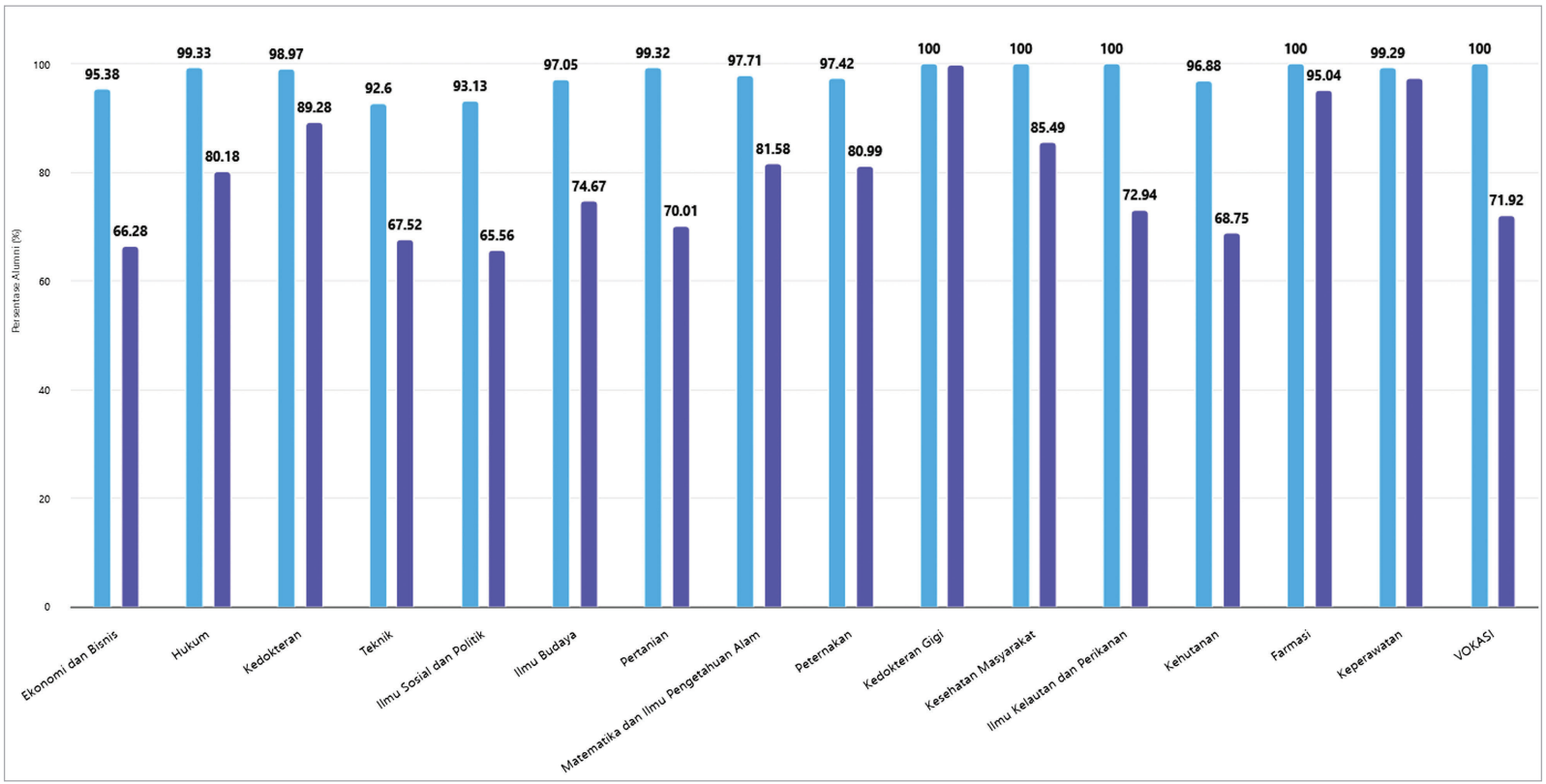

Gambar 3. Capaian Response Rate dan IKU di Setiap Fakultas pada Tracer Study Tahun 2025

fakultas dalam memenuhi indikator IKU, yang dipengaruhi oleh proporsi alumni yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi serta pemenuhan kriteria masa tunggu dan pendapatan bagi alumni yang bekerja maupun berwirausaha.

Analisis yang lebih rinci mengenai hasil Tracer Study pada setiap fakultas, termasuk capaian masing-masing program studi beserta indikator-indikator pendukungnya, disajikan pada bab tersendiri pada buku ini yang membahas capaian setiap fakultas secara lebih komprehensif.

3.1.2. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA PROGRAM STUDI

Berdasarkan hasil pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tingkat program studi, terlihat bahwa masih terdapat variasi tingkat pencapaian di lingkungan Universitas Hasanuddin.

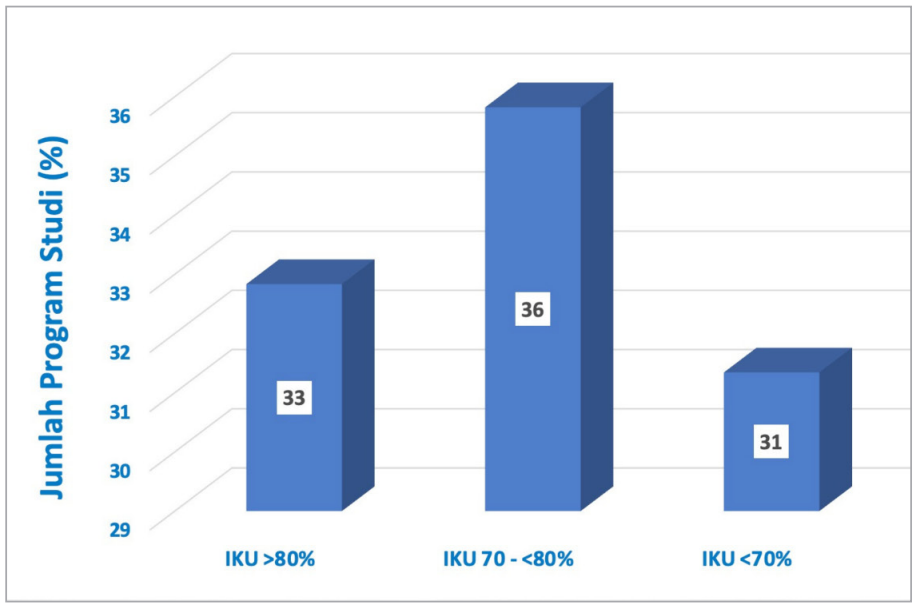

Gambar 4. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi pada Tracer Study Tahun 2025

Dari total 67 program studi, sebanyak 22 program studi (32,8%) telah berhasil mencapai target IKU 80% (Top) atau lebih, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga program studi telah memenuhi standar capaian yang ditetapkan. Kelompok ini menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan tracer study, penguatan jejaring alumni, serta peningkatan kualitas pelaporan data lulusan. Di sisi lain, 24 program studi (35,8%) berada pada rentang capaian 70% hingga kurang dari 80% (Middle). Kelompok ini menunjukkan potensi yang sangat besar untuk

mencapai target IKU dengan melakukan penguatan strategi yang lebih terarah, seperti peningkatan kualitas pemutakhiran data alumni, intensifikasi komunikasi dengan lulusan, optimalisasi peran fakultas dan program studi dalam pelaksanaan tracer study, serta pemanfaatan berbagai kanal komunikasi digital untuk meningkatkan tingkat partisipasi alumni.

Sementara itu, masih terdapat 21 program studi (31,3%) dengan capaian IKU di bawah 70% (Bottom). Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga program studi masih memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif. Rendahnya capaian pada kelompok ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan data kontak alumni, rendahnya tingkat respons lulusan, belum optimalnya koordinasi internal, maupun belum terbangunnya keterlibatan alumni secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa 45 dari 67 program studi (67,2%) belum mencapai target IKU sebesar 80%, sehingga diperlukan upaya perbaikan yang lebih sistematis pada tingkat universitas maupun fakultas. Evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan capaian IKU pada periode berikutnya melalui penguatan tata kelola tracer study, peningkatan kolaborasi antara universitas, fakultas, program studi, dan alumni, serta implementasi berbagai program pendampingan bagi program studi dengan capaian yang masih berada pada kategori menengah maupun rendah. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak program studi yang mampu mencapai target IKU secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja institusi secara keseluruhan.

Adapun Program Studi yang masuk dalam kelompok Top, Middle, dan Bottom adalah sebagai berikut:

Sebanyak 22 program studi (33%) berhasil masuk dalam kategori Top dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 80% atau lebih, yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik dalam memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan. Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi mencatat capaian tertinggi sebesar 99,80%, diikuti oleh Kedokteran Hewan (99,73%), Pendidikan Kedokteran (99,58%), Keperawatan (99,28%), Fisioterapi (96,23%), dan Farmasi (95,04%). Dominasi program studi pada bidang ilmu kesehatan dalam kelompok ini mencerminkan kuatnya sistem pengelolaan data alumni, tingginya partisipasi lulusan dalam tracer study, serta efektivitas koordinasi antara program studi, fakultas, dan universitas. Selain itu, keberhasilan program studi dari berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti Teknik

Kelautan, Statistika, Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Geofisika, hingga Ilmu Pemerintahan, menunjukkan bahwa capaian IKU yang tinggi dapat diraih oleh berbagai bidang keilmuan melalui strategi pelaksanaan tracer study yang konsisten, dukungan kelembagaan yang kuat, serta keterlibatan aktif alumni. Kelompok program studi ini diharapkan dapat menjadi best practice bagi program studi lainnya dalam mengembangkan strategi peningkatan capaian IKU secara berkelanjutan di lingkungan Universitas Hasanuddin.

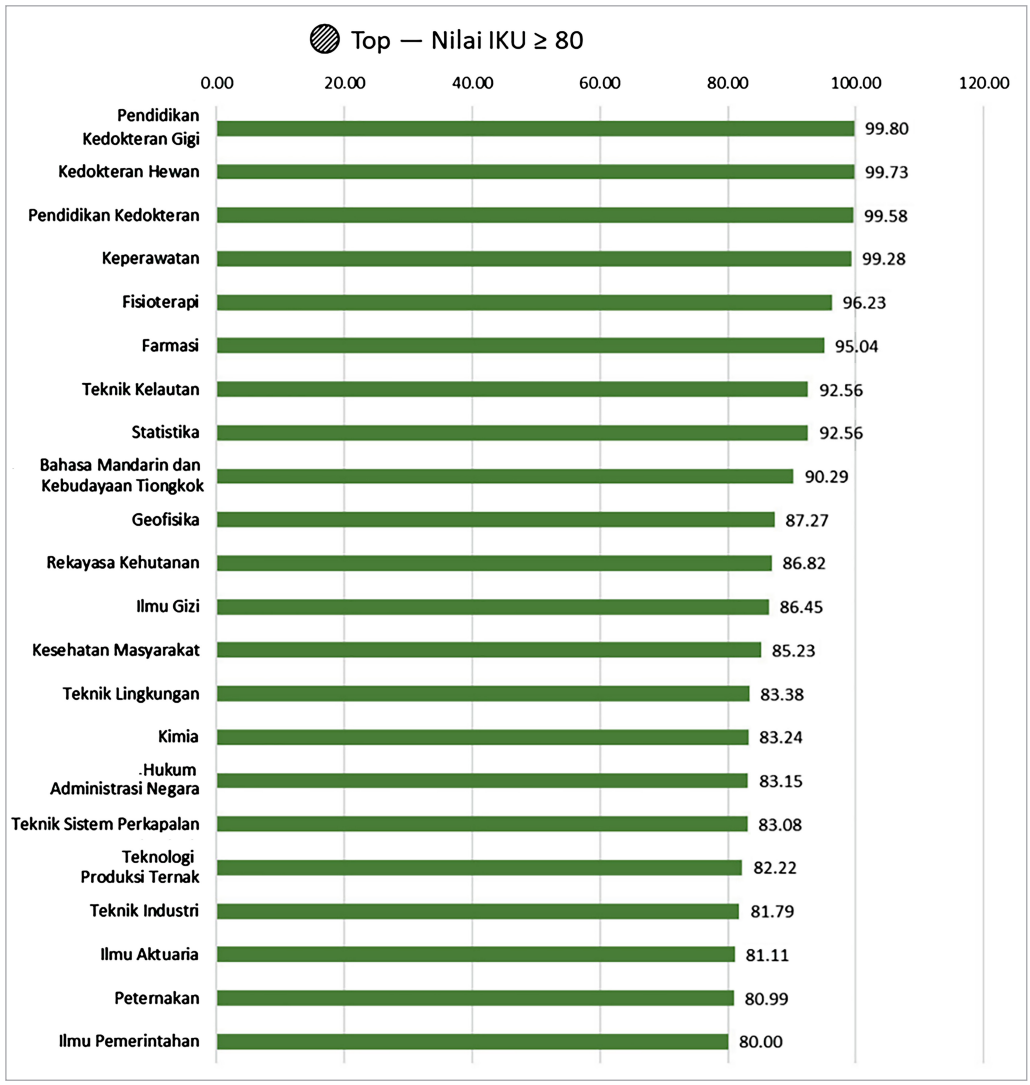

Gambar 5. Daftar Program Studi yang Masuk dalam Kelompok Top

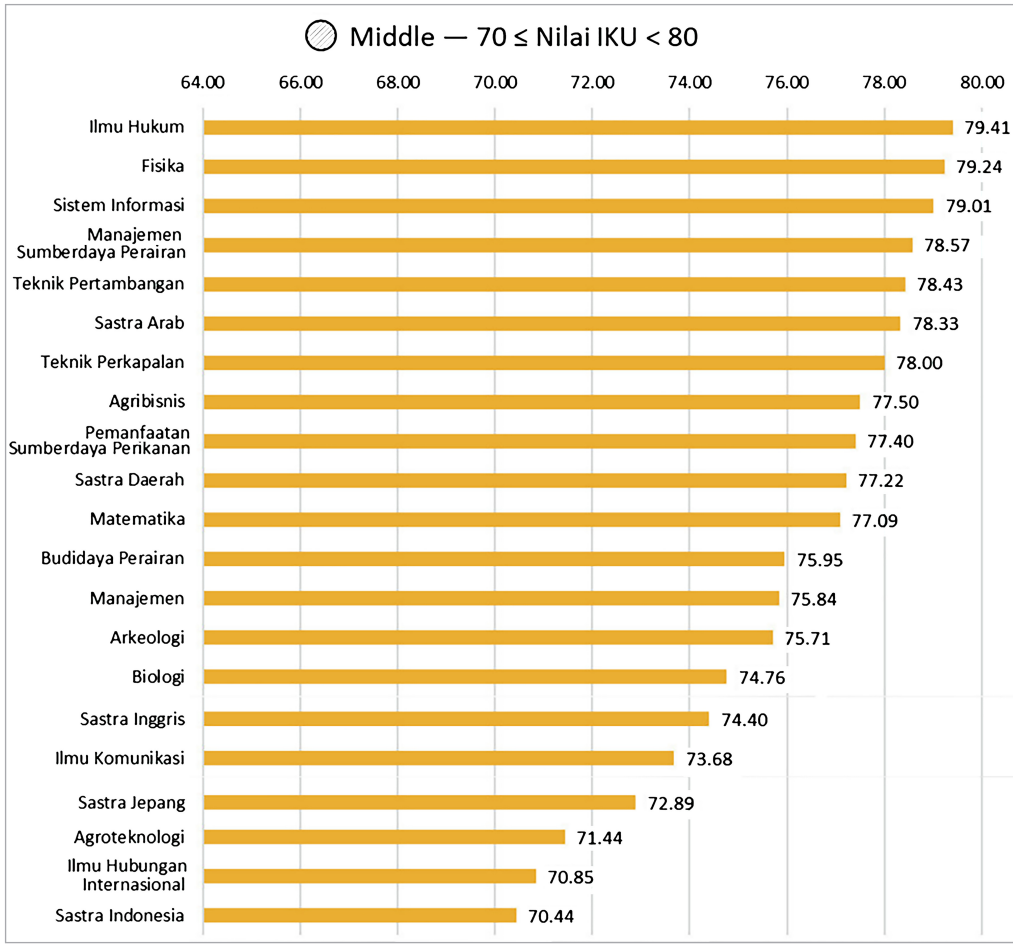

Gambar 6. Daftar Program Studi yang Masuk dalam Kelompok Middle

Grafik tersebut menunjukkan data pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk kelompok Middle, yang mencakup program studi (Prodi) dengan nilai capaian berkisar antara 70% hingga <80%. Secara keseluruhan, terdapat 24 Prodi (atau sekitar 36%) yang masuk ke dalam kategori ini, dengan program studi Ilmu Hukum menempati posisi tertinggi dengan capaian nilai sebesar 79,41, diikuti oleh Fisika (79,24) dan Sistem Informasi (79,01). Sementara itu, program studi Sastra Indonesia berada di posisi terbawah pada kelompok ini dengan nilai capaian sebesar 70,44, sedikit di bawah Ilmu Hubungan Internasional yang mencatatkan nilai 70,85. Visualisasi ini memberikan gambaran jelas mengenai sebaran performa prodi yang berada di klaster menengah, di mana mayoritas prodi bersaing ketat pada rentang nilai 74 hingga 78.

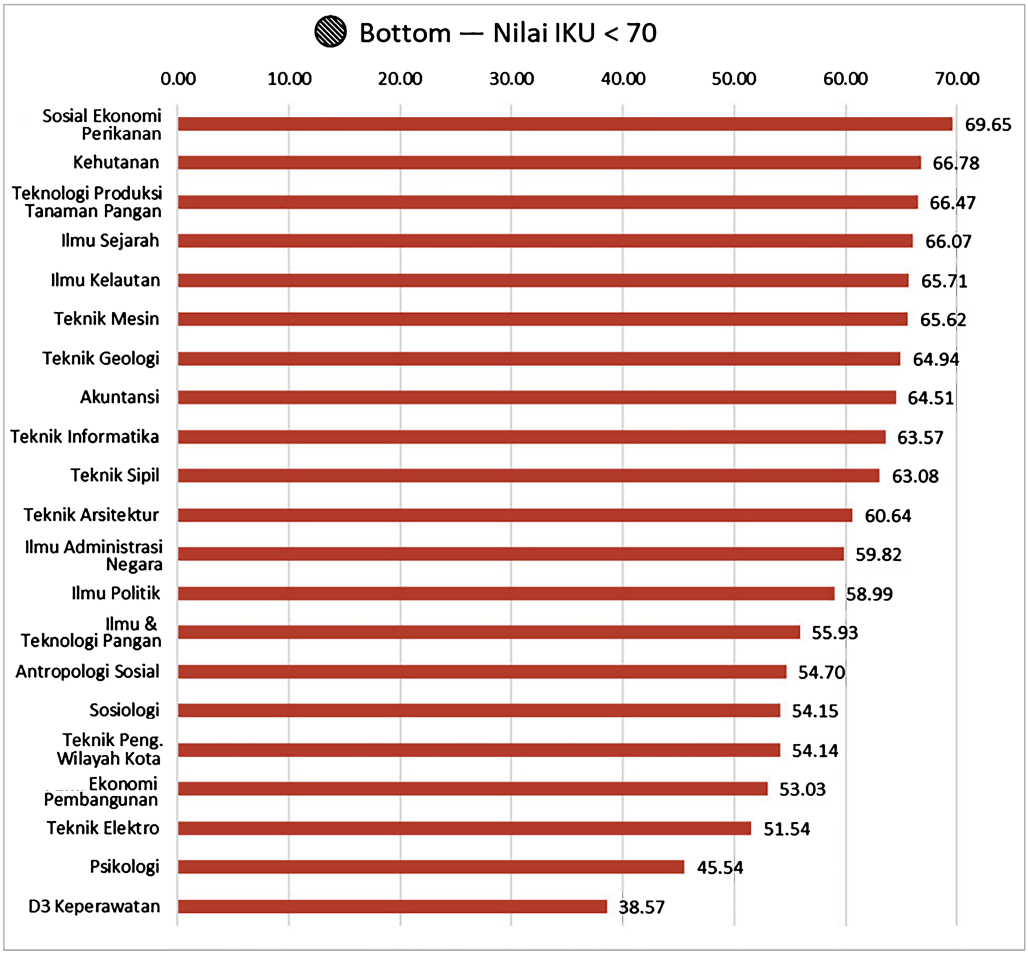

Gambar 7. Daftar Program Studi yang Masuk dalam Kelompok Bottom

Terdapat sebanyak 21 Program Studi (Prodi) atau sekitar 31% dari total prodi yang masuk ke dalam kelompok Bottom dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di bawah target 70%. Di dalam kelompok ini, Prodi Sosial Ekonomi Perikanan mencatatkan capaian tertinggi yang mendekati ambang batas dengan nilai 69,65%, diikuti oleh Kehutanan (66,78%) dan Teknologi Produksi Tanaman Pangan (66,47%). Sebaliknya, capaian terendah dalam kelompok ini ditempati oleh Prodi D3 Keperawatan yang hanya meraih nilai 38,57%, disusul oleh Psikologi (45,54%) dan Teknik Elektro (51,54%). Angka-angka ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam serta intervensi strategis pada prodi-prodi tersebut agar mampu meningkatkan performa tata kelola dan mutu pendidikan demi mencapai target IKU yang telah ditetapkan.

3.1.3. STATUS ALUMNI

Berdasarkan hasil Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025, status aktivitas alumni setelah menyelesaikan pendidikan menunjukkan variasi jalur yang ditempuh lulusan dalam memasuki dunia pascastudi. Sebagian besar alumni, yaitu 51,4%, telah bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu (*full time*) maupun paruh waktu (*part time*). Persentase ini merupakan proporsi terbesar dibandingkan kategori lainnya, yang menunjukkan bahwa bekerja menjadi pilihan utama lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin.

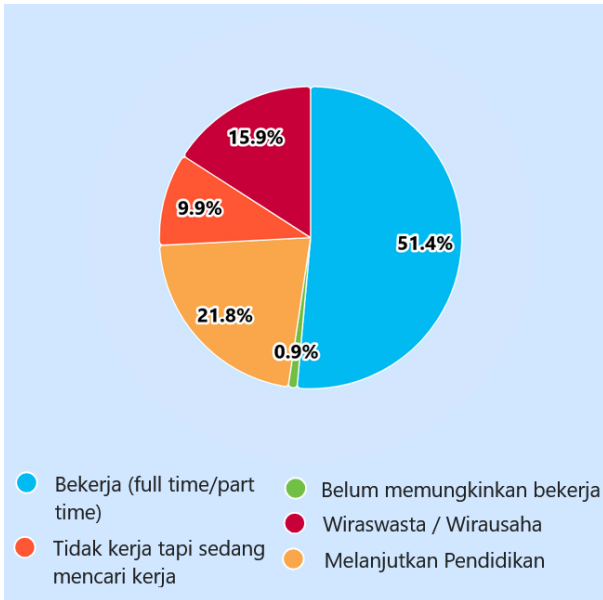

Gambar 8. Gambaran Status Alumni Universitas Hasanuddin pada Tracer Study Tahun 2025

Berdasarkan hasil Tracer Study Universitas Hasanuddin Tahun 2025, status aktivitas alumni setelah menyelesaikan pendidikan menunjukkan variasi jalur yang ditempuh lulusan dalam memasuki dunia pascastudi. Sebagian besar alumni, yaitu 51,4%, telah bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu (*full time*) maupun paruh waktu (*part time*). Persentase ini merupakan proporsi terbesar dibandingkan kategori lainnya, yang menunjukkan bahwa bekerja menjadi pilihan utama lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Selain memasuki dunia kerja, 21,8% alumni memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proporsi ini menggambarkan bahwa sebagian lulusan masih berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik dan profesional melalui studi lanjutan, baik pada program magister, profesi, spesialis, maupun jenjang pendidikan lainnya. Pilihan tersebut menunjukkan bahwa lulusan Universitas Hasanuddin tidak hanya berkontribusi pada dunia kerja, tetapi juga melanjutkan pengembangan kapasitas akademik sebagai bagian dari pengembangan karier jangka panjang.

Pada kategori wirausaha, tercatat 15,9% alumni telah menjalankan usaha secara mandiri. Persentase ini menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu alternatif jalur karier yang dipilih oleh lulusan setelah menyelesaikan studi. Kehadiran alumni yang berwirausaha memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pengembangan inovasi, serta penguatan ekosistem ekonomi berbasis kewirausahaan.

Di sisi lain, terdapat 9,9% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Kelompok ini menggambarkan lulusan yang sedang berada dalam masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Selain itu, terdapat 0,9% alumni yang belum memungkinkan untuk bekerja, yang dapat disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti alasan pribadi, kesehatan, keluarga, maupun faktor lainnya yang menyebabkan alumni belum memasuki dunia kerja maupun aktivitas produktif lainnya pada saat Tracer Study dilaksanakan.

Secara keseluruhan, distribusi status alumni menunjukkan bahwa 89,1% lulusan Universitas Hasanuddin telah memiliki aktivitas utama berupa bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan. Komposisi tersebut memberikan gambaran mengenai pola transisi lulusan setelah menyelesaikan studi serta mencerminkan beragam pilihan jalur pengembangan karier yang ditempuh alumni. Informasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi luaran pendidikan tinggi, sekaligus memberikan dasar bagi universitas untuk merumuskan kebijakan dalam penguatan layanan pengembangan karier, pengembangan kewirausahaan, serta dukungan terhadap alumni yang melanjutkan studi maupun yang masih berada dalam proses memasuki dunia kerja.

3.1.4. MASA TUNGGU BEKERJA

Masa tunggu memperoleh pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam Tracer Study untuk menggambarkan kecepatan lulusan dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Indikator ini memberikan informasi mengenai transisi alumni dari lingkungan akademik menuju dunia kerja, sekaligus menjadi salah satu komponen yang digunakan dalam pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.

Sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, yaitu sebanyak 1.351 alumni (32,1%). Selanjutnya, 1.185 alumni (28,2%) memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, sedangkan 896 alumni (21,3%) membutuhkan waktu 7–12 bulan. Sementara itu, 745 alumni

(17,7%) berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, dan hanya 26 alumni (0,6%) yang memperoleh pekerjaan setelah menunggu lebih dari 12 bulan.

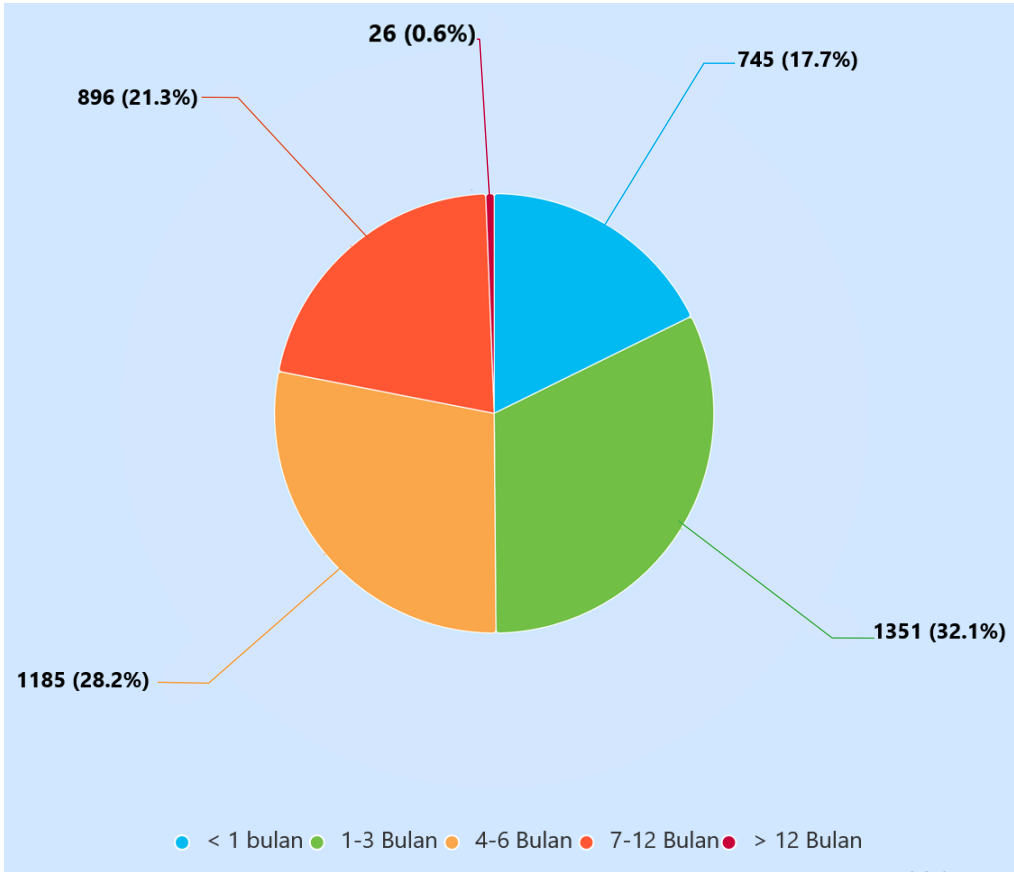

Gambar 9. Masa Tunggu Bekerja Alumni Universitas Hasanuddin pada Tracer Study Tahun 2025

Data ini menunjukkan bahwa 49,8% alumni telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari empat bulan, sedangkan 78,0% alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu paling lama enam bulan setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Universitas Hasanuddin mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

Variasi masa tunggu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik bidang ilmu, dinamika kebutuhan pasar kerja, pilihan karier yang diambil alumni, serta proses seleksi pada masing-masing sektor pekerjaan. Oleh karena itu, masa tunggu kerja tidak hanya mencerminkan kesiapan

lulusan, tetapi juga menggambarkan kondisi pasar kerja yang dihadapi oleh alumni pada saat memasuki dunia profesional.

Informasi mengenai masa tunggu kerja ini menjadi salah satu dasar bagi Universitas Hasanuddin dalam mengevaluasi keterkaitan antara proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum, penguatan layanan pengembangan karier, serta peningkatan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan berbagai institusi pengguna lulusan. Selain itu, masa tunggu kerja juga menjadi salah satu aspek yang berkontribusi terhadap capaian IKU 1, karena alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu yang memenuhi kriteria akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai indikator tersebut.

3.1.5. PETA SEBARAN ALUMNI

Sebagai perguruan tinggi yang berlokasi di Kawasan Timur Indonesia, Universitas Hasanuddin memiliki konsentrasi alumni terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah mencapai 2.709 alumni. Selain itu, alumni Universitas Hasanuddin juga tersebar di berbagai provinsi di Indonesia.

Di luar Sulawesi Selatan, jumlah alumni yang cukup besar terdapat di Sulawesi Tengah sebanyak 253 alumni, DKI Jakarta sebanyak 191 alumni, Sulawesi Tenggara sebanyak 154 alumni, Kalimantan Timur sebanyak 147 alumni, dan Kalimantan Selatan sebanyak 111 alumni. Selanjutnya, terdapat Maluku Utara sebanyak 54 alumni, Kepulauan Riau dan Jawa Barat masing-masing 53 alumni, Sumatera Selatan sebanyak 43 alumni, serta Kalimantan Utara sebanyak 39 alumni. Sementara itu, provinsi-provinsi lainnya memiliki jumlah alumni yang relatif lebih sedikit.

Secara umum, peta sebaran menunjukkan bahwa alumni Universitas Hasanuddin telah tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua. Sebaran ini memberikan gambaran mengenai distribusi lokasi tempat alumni bekerja atau beraktivitas setelah menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.

3.1.6. KESESUAIAN BIDANG KERJA

Hasil Tracer Study 2025 menunjukkan bahwa secara umum alumni Universitas Hasanuddin bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama perkuliahan. Sebanyak 1.229 alumni (29,2%)

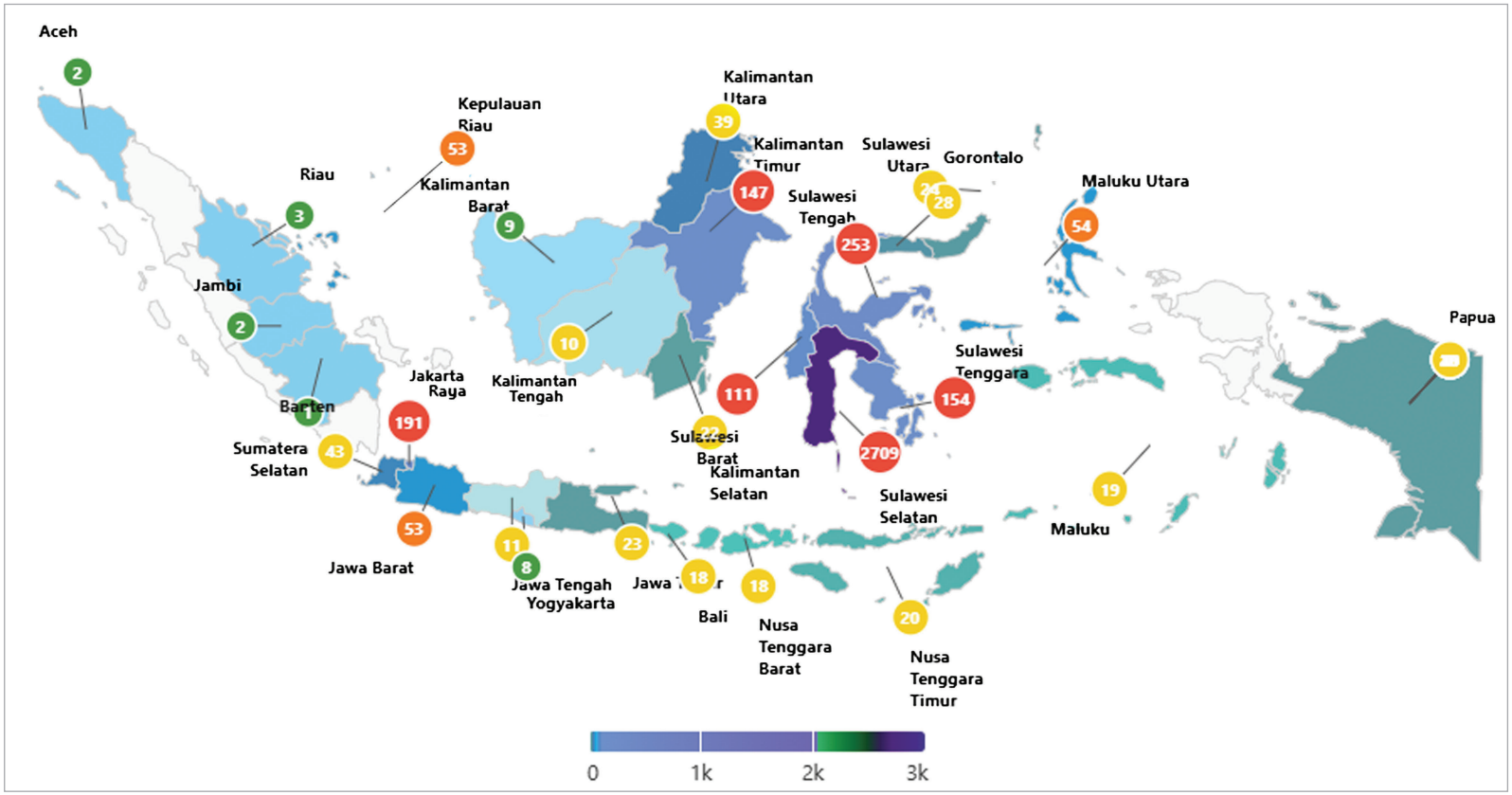

Gambar 10. Peta Sebaran Alumni Universitas Hasanuddin di Indonesia pada Tracer Study Tahun 2025

menyatakan bahwa bidang pekerjaannya cukup erat dengan disiplin ilmunya, 824 alumni (19,6%) menilai erat, dan 903 alumni (21,5%) menyatakan sangat erat. Dengan demikian, secara keseluruhan 70,3% alumni bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat dengan disiplin ilmu yang mereka tekuni selama studi.

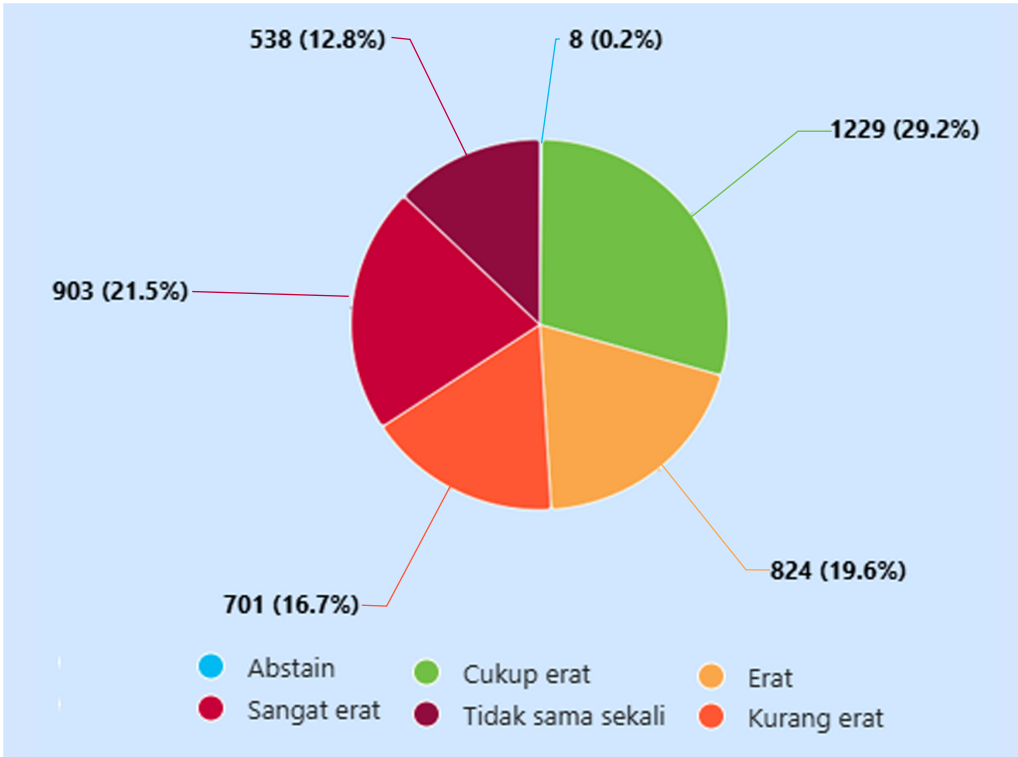

Gambar 11. Kesesuaian Bidang Kerja dengan Bidang Ilmu Alumni Universitas Hasanuddin pada Tracer Study Tahun 2025

Di sisi lain, 701 alumni (16,7%) mengaku bekerja pada bidang yang kurang erat dengan disiplin ilmunya, sedangkan 538 alumni (12,8%) menyatakan pekerjaannya tidak memiliki kesesuaian sama sekali dengan bidang ilmu yang dipelajari. Sementara itu, hanya 8 alumni (0,2%) yang memilih abstain, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mampu memberikan penilaian terhadap relevansi antara pendidikan yang ditempuh dan pekerjaan yang dijalani.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan di Universitas Hasanuddin telah mampu menghasilkan lulusan yang terserap pada sektor pekerjaan yang relevan dengan kompetensi keilmuan yang dikembangkan di

program studi masing-masing. Tingginya proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang sesuai mencerminkan adanya keterkaitan yang kuat antara capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sekaligus menjadi indikator positif terhadap kualitas kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, serta relevansi kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar kerja.

Meskipun demikian, masih terdapat 29,5% alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai sama sekali dengan disiplin ilmunya. Kondisi tersebut tidak selalu mencerminkan rendahnya kualitas lulusan, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika pasar kerja, peluang karier lintas disiplin, minat dan pilihan karier individu, maupun kebutuhan akan kompetensi yang bersifat multidisiplin. Oleh karena itu, hasil ini menjadi masukan yang berharga bagi Universitas Hasanuddin untuk terus memperkuat penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, meningkatkan program pengembangan karier, serta memperluas kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan memiliki daya saing yang semakin tinggi sekaligus tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja.

3.1.7. LEVEL TEMPAT KERJA ALUMNI

Salah satu indikator yang dianalisis dalam Tracer Study adalah level tempat bekerja alumni, yang memberikan gambaran mengenai cakupan organisasi atau institusi tempat lulusan berkarier. Informasi ini penting untuk mengetahui sebaran lulusan Universitas Hasanuddin pada berbagai tingkat organisasi, mulai dari tingkat lokal hingga internasional.

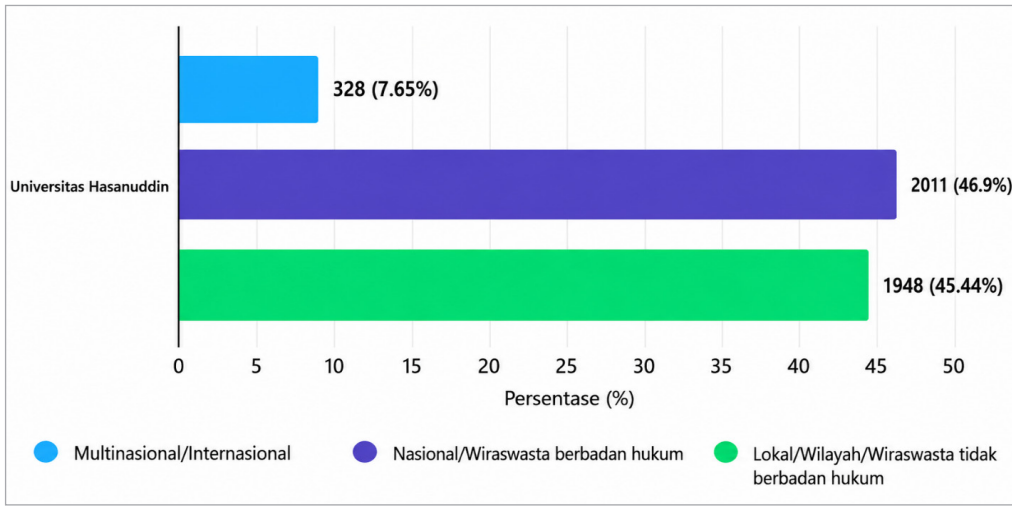

Gambar 12. Level Tempat Kerja Alumni Universitas Hasanuddin pada Tracer Study Tahun 2025

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun Lulus 2024, sebagian besar alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 2.011 alumni (46,91%). Proporsi ini merupakan yang terbesar dibandingkan kategori lainnya, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah terserap pada organisasi yang memiliki cakupan operasional tingkat nasional atau memilih mengembangkan usaha yang telah memiliki badan hukum.

Selanjutnya, 1.948 alumni (45,44%) bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat lokal/wilayah maupun menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir separuh lulusan memulai karier pada lingkup lokal atau regional, yang mencerminkan peran alumni dalam mendukung pembangunan daerah serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor pada tingkat wilayah.

Sementara itu, 328 alumni (7,65%) bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional maupun internasional. Meskipun proporsinya lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Universitas Hasanuddin telah mampu bersaing dan memperoleh kesempatan berkarier pada organisasi yang memiliki cakupan global.

Secara keseluruhan, distribusi level tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan Universitas Hasanuddin telah tersebar pada berbagai tingkat organisasi, mulai dari tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Komposisi tersebut mencerminkan keberagaman jalur karier alumni sesuai dengan karakteristik bidang ilmu, kebutuhan pasar kerja, dan pilihan profesi masing-masing. Informasi ini juga menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi daya saing lulusan serta memperkuat upaya universitas dalam membangun jejaring kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan institusi pada berbagai tingkat, baik nasional maupun internasional.

3.1.8. INSTITUSI TEMPAT KERJA ALUMNI

Selain mengidentifikasi level tempat bekerja, Tracer Study juga memetakan jenis instansi tempat alumni Universitas Hasanuddin berkarier. Informasi ini memberikan gambaran mengenai sektor yang paling banyak menyerap lulusan serta distribusi alumni pada berbagai jenis organisasi.

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun Lulus 2024, perusahaan swasta merupakan sektor yang paling banyak menyerap alumni, dengan persentase mencapai 57,76%. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih

menjadi pilihan utama sekaligus penyerap terbesar lulusan Universitas Hasanuddin pada berbagai bidang pekerjaan.

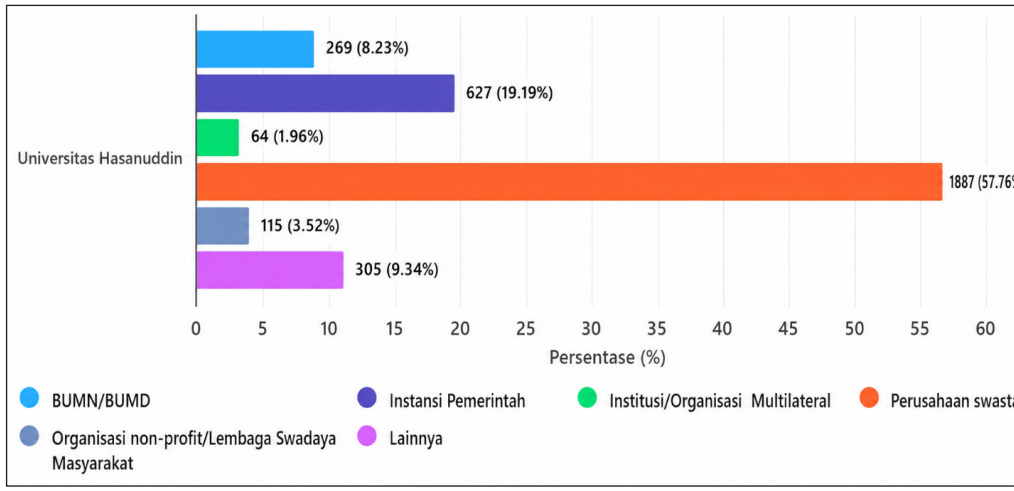

Gambar 13. Jenis Institusi Tempat Bekerja Alumni Universitas Hasanuddin pada Tracer Study Tahun 2025

Selanjutnya, 19,19% alumni bekerja pada instansi pemerintah, yang menunjukkan bahwa sektor publik juga menjadi salah satu tujuan karier yang cukup diminati oleh lulusan. Di samping itu, 8,23% alumni bekerja di BUMN/BUMD, sedangkan 3,52% berkarier pada organisasi non-profit atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Adapun alumni yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral tercatat sebesar 1,96%, sementara 9,34% lainnya bekerja pada berbagai jenis instansi yang termasuk dalam kategori lainnya.

Distribusi jenis instansi tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan Universitas Hasanuddin memiliki daya serap yang cukup beragam pada berbagai sektor pekerjaan. Dominasi sektor swasta mengindikasikan tingginya kebutuhan dunia usaha terhadap kompetensi lulusan Universitas Hasanuddin, sementara keberadaan alumni di instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, hingga institusi multilateral mencerminkan luasnya peluang karier yang dapat diakses oleh lulusan. Keragaman sebaran tersebut menjadi salah satu indikator yang menggambarkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan berbagai sektor serta memperkuat peran Universitas Hasanuddin dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berkontribusi pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

3.2. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

3.2.1. FAKULTAS EKONOMI

3.2.1.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin memiliki 476 alumni sebagai sasaran pelacakan. Dari jumlah tersebut, 454 alumni berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga diperoleh response rate sebesar 95,38%. Tingkat partisipasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang representatif sebagai dasar evaluasi mutu lulusan serta pengambilan kebijakan akademik.

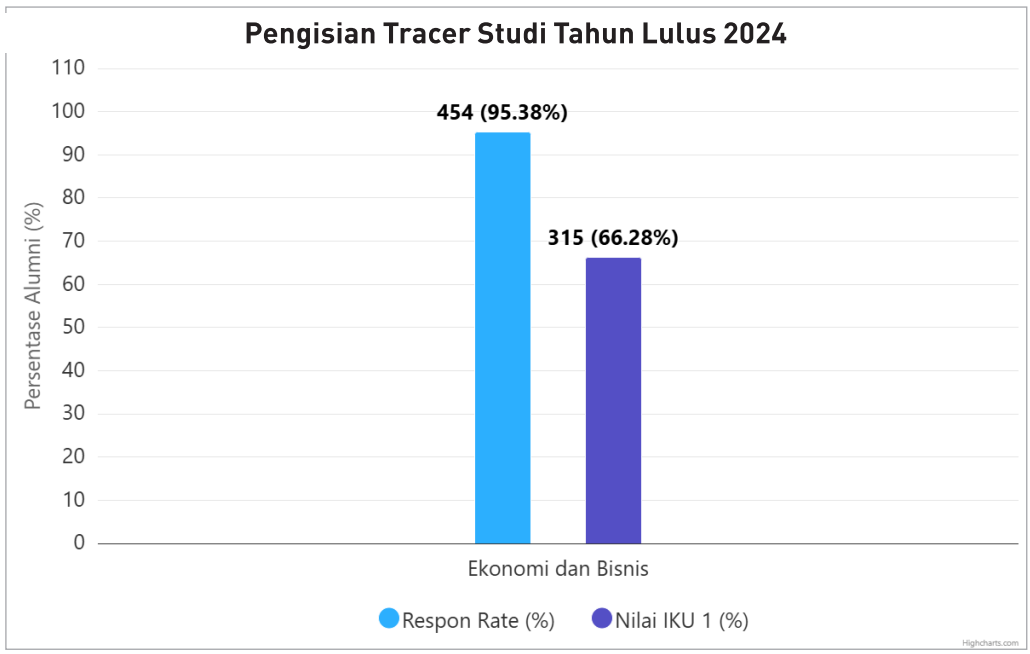

Gambar 14. Response Rate dan IKU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2025

Dari seluruh responden, 361 alumni memenuhi kriteria capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, sehingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis memperoleh nilai IKU sebesar 66,28%. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha setelah menyelesaikan studi.

Meskipun demikian, nilai IKU tersebut masih berada di bawah target minimal sebesar 80%. Kondisi ini menunjukkan bahwa fakultas masih perlu memperkuat berbagai strategi untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing

lulusan, terutama dalam mempercepat penyerapan lulusan ke dunia kerja serta meningkatkan relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

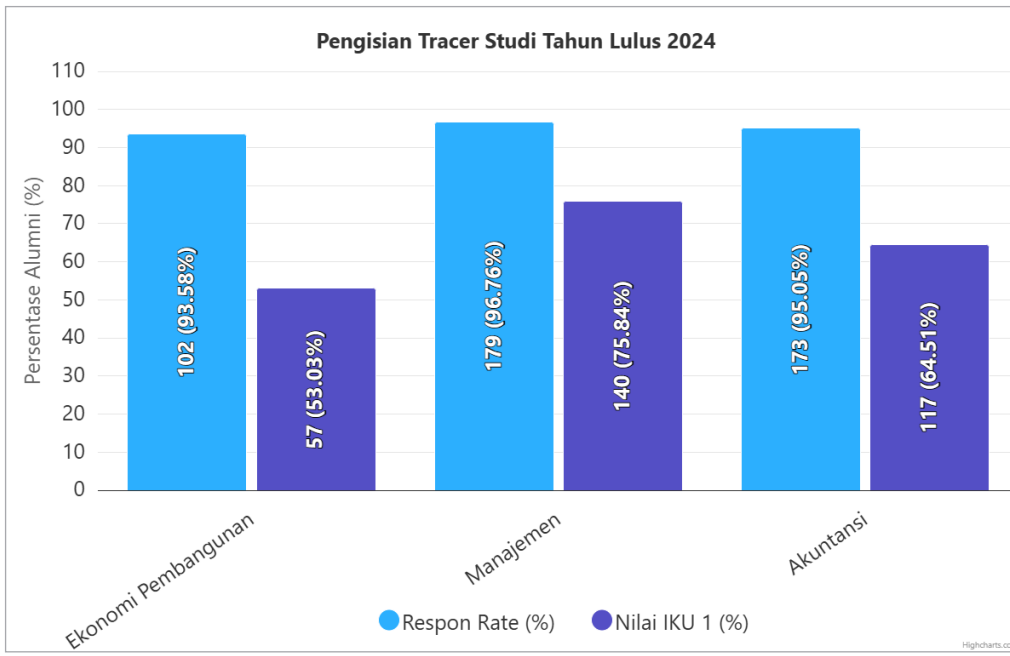

Gambar 15. Response Rate dan IKU Antar Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2025

Hasil tracer study ini menjadi masukan penting bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam menyusun program peningkatan mutu secara berkelanjutan, antara lain melalui penguatan kemitraan dengan dunia kerja, peningkatan kualitas program magang dan sertifikasi kompetensi, optimalisasi layanan pengembangan karier, serta penyempurnaan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja.

3.2.1.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, mayoritas alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah bekerja, baik secara penuh waktu (full time) maupun paruh waktu (part time), dengan persentase sebesar 53,3%. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain itu, 20,0% alumni memilih berwirausaha, yang mencerminkan adanya kecenderungan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja secara

mandiri melalui kegiatan usaha. Sementara itu, 17,0% alumni masih berada pada tahap mencari pekerjaan, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih dalam masa transisi menuju dunia kerja.

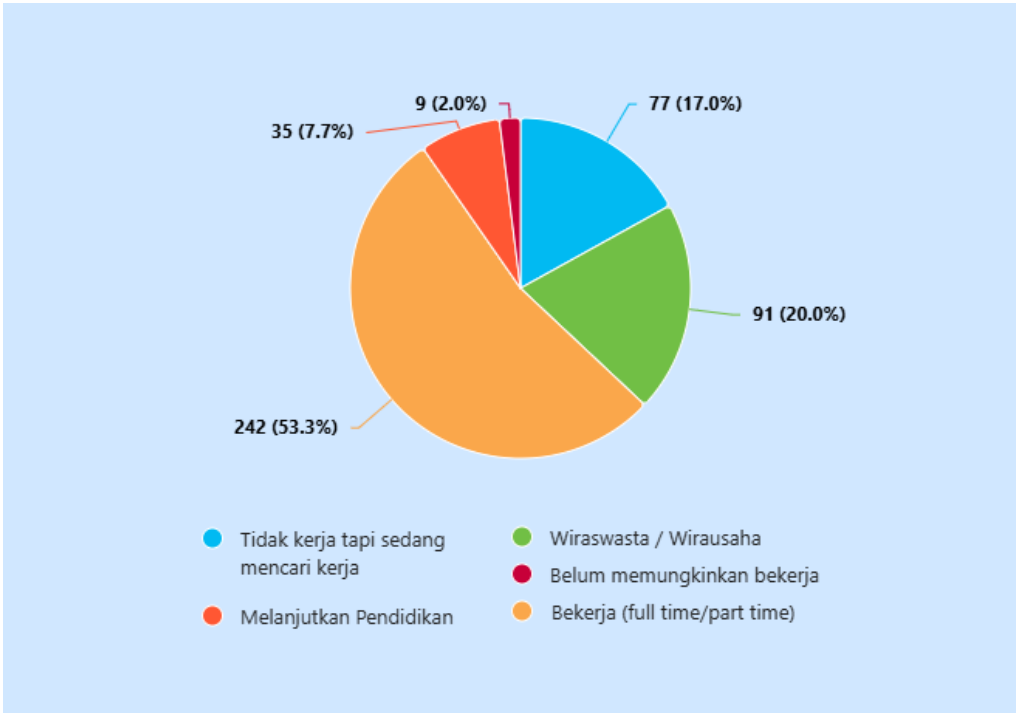

Gambar 16. Status Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Di sisi lain, 7,7% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai upaya meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional. Adapun 2,0% alumni berada pada kategori belum memungkinkan untuk bekerja karena berbagai kondisi tertentu sehingga belum dapat memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa tingkat aktivitas pasca kelulusan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong baik. Jika kategori bekerja dan berwirausaha digabungkan, sebanyak 73,3% alumni telah terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap ke dunia kerja maupun menciptakan usaha secara mandiri, sehingga mencerminkan daya serap lulusan yang cukup baik serta relevansi kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha.

3.2.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan hasil tracer study, masa tunggu alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk memperoleh pekerjaan menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 19,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, yang mengindikasikan bahwa sebagian lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja bahkan sebelum menyelesaikan studi. Kondisi ini mencerminkan kesiapan lulusan yang didukung oleh pengalaman magang, jejaring profesional, maupun proses rekrutmen yang telah berlangsung sebelum kelulusan.

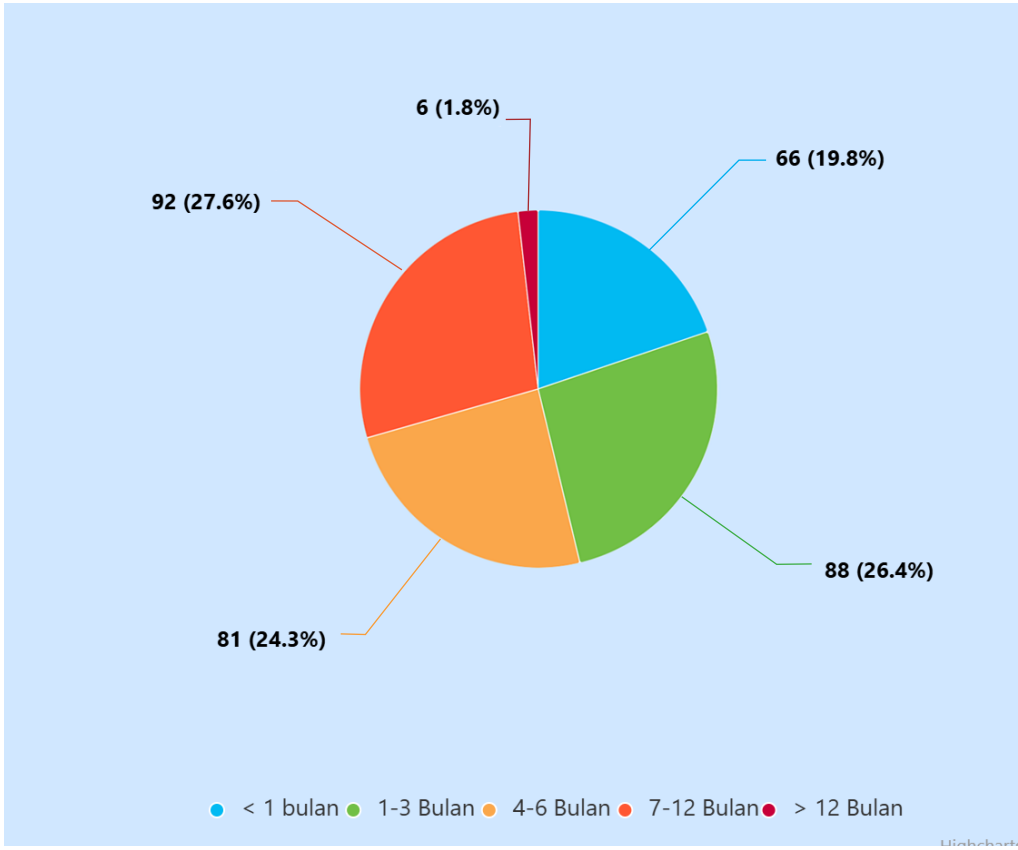

Gambar 17. Masa Tunggu Bekerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Proporsi terbesar terdapat pada alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan, yaitu sebesar 27,6%. Meskipun masih berada dalam periode satu tahun setelah lulus, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk memasuki dunia kerja sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya mempercepat transisi lulusan ke dunia profesional.

Di sisi lain, sebanyak 26,4% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, sedangkan 24,3% lainnya memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan setelah lulus. Capaian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu enam bulan, yang mencerminkan daya saing lulusan yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Sementara itu, hanya 1,8% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk memperoleh pekerjaan. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan pada akhirnya berhasil terserap ke dunia kerja dalam kurun waktu kurang dari satu tahun setelah menyelesaikan pendidikan.

Secara keseluruhan, 70,5% alumni telah memperoleh pekerjaan sejak sebelum lulus hingga paling lambat enam bulan setelah kelulusan. Jika digabungkan dengan alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan, maka 98,1% alumni telah bekerja dalam waktu paling lama satu tahun setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong baik, meskipun masih diperlukan berbagai upaya untuk mempercepat penyerapan lulusan, khususnya bagi alumni yang membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk memasuki dunia kerja.

3.2.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025, alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki daya saing yang mampu menjangkau pasar kerja baik di tingkat regional maupun nasional. Dari total 323 alumni yang terdata, konsentrasi terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 225 alumni (69,7%). Dominasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih berkarier di wilayah asal perguruan tinggi, yang mengindikasikan peran strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di Sulawesi Selatan.

Di luar Sulawesi Selatan, alumni juga tersebar di berbagai provinsi lainnya. Sebaran terbesar berikutnya terdapat di DKI Jakarta sebanyak 29 alumni (9,0%), diikuti Sulawesi Tengah sebanyak 15 alumni (4,6%), Papua sebanyak 8 alumni (2,5%), dan Sulawesi Barat sebanyak 7 alumni (2,2%). Selain itu, alumni juga bekerja di Kalimantan Timur sebanyak 6 alumni (1,9%), serta di Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, dan Maluku Utara yang masing-masing berjumlah 4 alumni (1,2%).

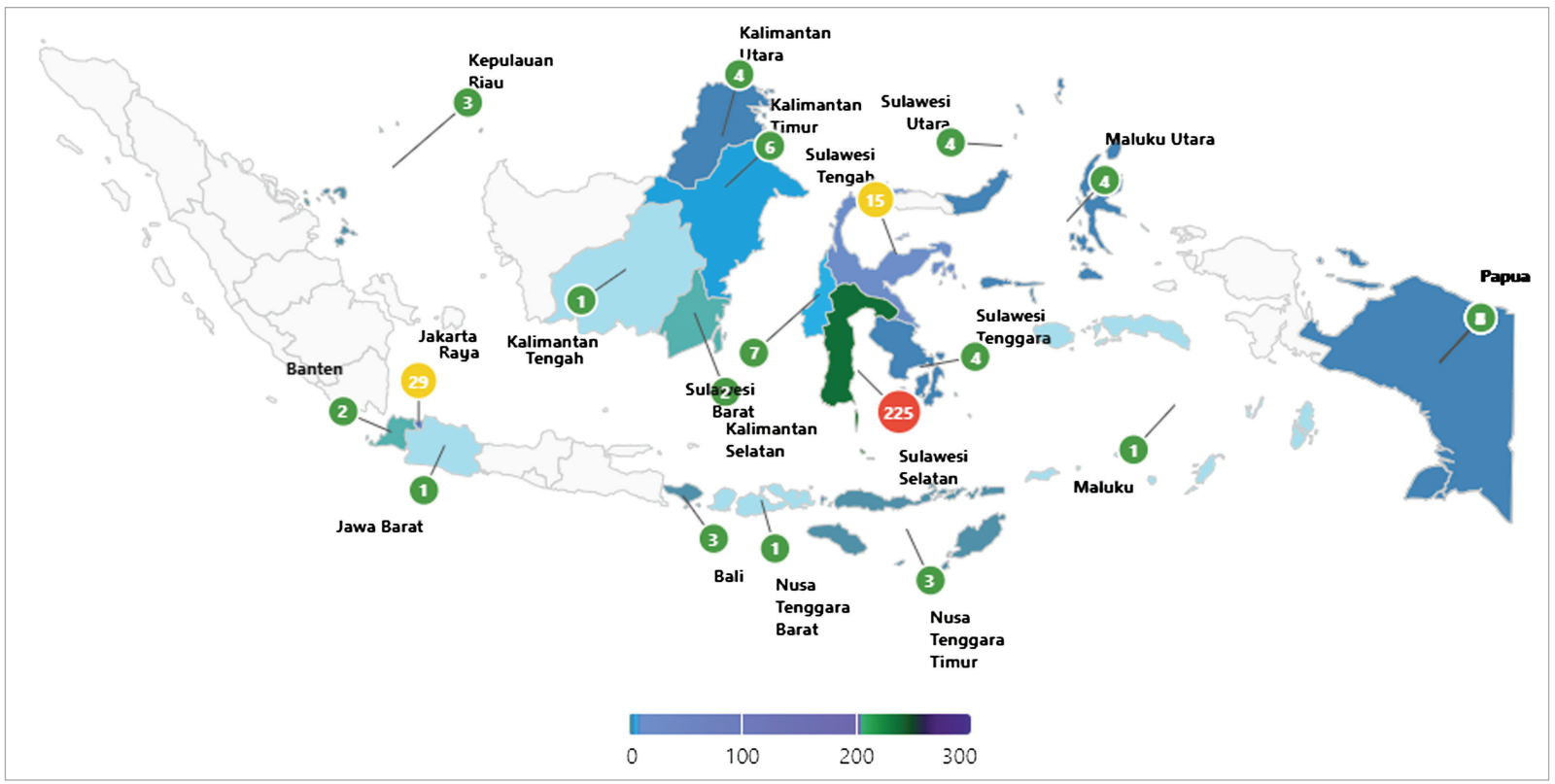

Gambar 18. Peta Sebaran ALumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2025

Sebaran alumni juga mencakup beberapa provinsi lain dengan jumlah yang lebih kecil, yaitu Kepulauan Riau, Bali, dan Nusa Tenggara Timur masing-masing sebanyak 3 alumni (0,9%), Banten dan Kalimantan Selatan masing-masing 2 alumni (0,6%), serta Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, Maluku, dan Papua (sesuai data) masing-masing menunjukkan keberadaan alumni di berbagai wilayah Indonesia. Kehadiran alumni pada berbagai provinsi tersebut menggambarkan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak hanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi di kawasan Sulawesi, tetapi juga telah berpartisipasi dalam berbagai sektor pekerjaan di wilayah barat, tengah, hingga timur Indonesia.

Secara umum, peta sebaran alumni menunjukkan bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin memiliki jangkauan lulusan yang luas dengan konsentrasi utama di kawasan Sulawesi, khususnya Sulawesi Selatan, serta keberadaan yang cukup signifikan di pusat-pusat ekonomi nasional seperti DKI Jakarta. Sebaran ini mencerminkan kemampuan lulusan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja di berbagai daerah sekaligus memperlihatkan kontribusi fakultas dalam menyediakan tenaga profesional bagi pembangunan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia. Ke depan, perluasan jejaring kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan instansi pemerintah di berbagai provinsi diharapkan dapat semakin memperluas distribusi lulusan ke wilayah-wilayah strategis lainnya serta meningkatkan daya saing alumni pada tingkat nasional.

3.2.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tahun 2025, sebagian besar alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan bidang keilmuan yang dipelajari selama masa studi. Dari total 333 alumni yang memberikan jawaban pada indikator ini, sebanyak 104 alumni (31,2%) menyatakan bahwa bidang pekerjaannya cukup erat dengan bidang studi yang ditempuh. Selanjutnya, 94 alumni (28,2%) menyatakan hubungan tersebut erat, sedangkan 86 alumni (25,8%) menyatakan sangat erat.

Apabila ketiga kategori tersebut digabungkan, sebanyak 284 alumni (85,3%) menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki keterkaitan mulai dari cukup erat hingga sangat erat dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah bekerja pada bidang yang relevan

dengan kompetensi akademik yang dikembangkan selama perkuliahan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kurikulum, proses pembelajaran, serta kompetensi lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah mampu menjawab kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha.

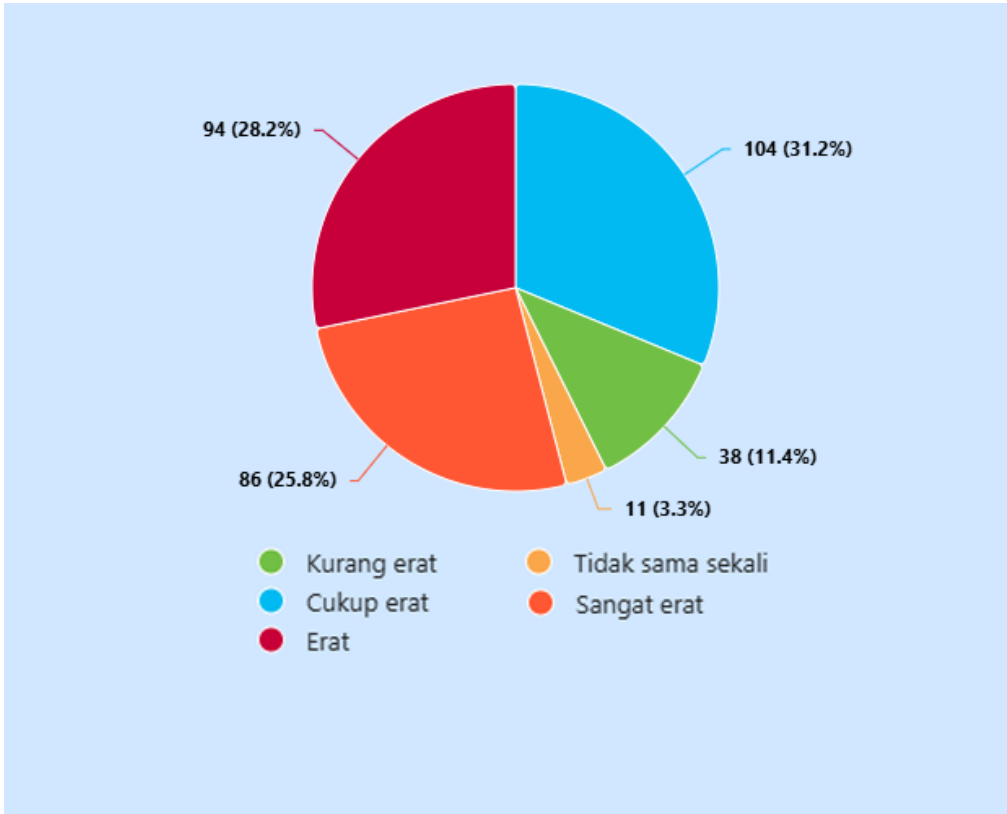

Gambar 19. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Di sisi lain, terdapat 38 alumni (11,4%) yang menyatakan bahwa bidang pekerjaannya kurang erat dengan bidang studi yang ditempuh, serta 11 alumni (3,3%) yang menyatakan tidak memiliki kesesuaian sama sekali. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat 49 alumni (14,7%) yang bekerja pada bidang yang kurang atau tidak sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika pasar kerja, perubahan minat karir, maupun peluang kerja yang tersedia di luar bidang studi.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong baik, dengan lebih dari delapan dari sepuluh alumni bekerja pada bidang yang masih memiliki

relevansi terhadap kompetensi yang diperoleh selama pendidikan. Meskipun demikian, fakultas perlu terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, memperluas kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, meningkatkan program magang, serta memperkuat layanan pengembangan karier agar proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang relevan dapat terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

3.2.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tahun 2025, distribusi tingkat tempat kerja alumni menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja pada institusi atau perusahaan berskala nasional, yaitu sebanyak 176 orang atau sekitar 52,9% dari total alumni yang telah bekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki daya saing yang baik dalam memasuki dunia kerja pada perusahaan, lembaga, maupun organisasi yang beroperasi pada tingkat nasional. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja nasional.

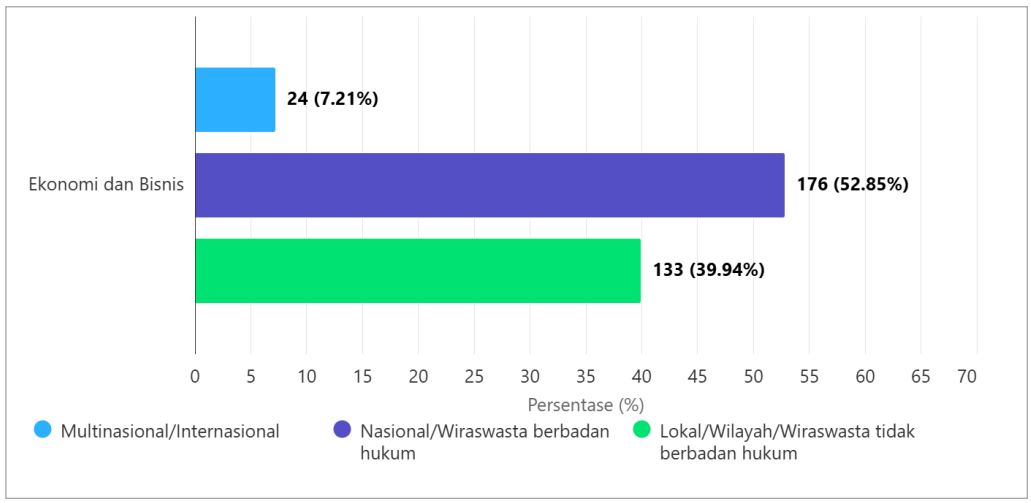

Gambar 20. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 133 orang alumni atau sekitar 39,9% bekerja pada institusi atau perusahaan berskala lokal/wilayah. Persentase yang cukup besar ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi daerah, baik melalui perusahaan swasta lokal, instansi pemerintah daerah, badan usaha

milik daerah, maupun kegiatan usaha yang beroperasi di tingkat regional. Keberadaan alumni pada sektor lokal juga berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di berbagai wilayah.

Sementara itu, sebanyak 24 orang alumni atau sekitar 7,2% telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional. Meskipun proporsinya masih relatif kecil dibandingkan tingkat nasional dan lokal, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu bersaing pada lingkungan kerja global yang umumnya memiliki standar kompetensi, kemampuan komunikasi, dan daya saing yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadi indikator bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah menghasilkan lulusan yang memiliki peluang untuk berkarier di tingkat internasional, meskipun jumlahnya masih perlu terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, distribusi tingkat tempat kerja alumni menunjukkan bahwa 92,8% lulusan telah terserap pada institusi berskala lokal dan nasional, sedangkan 7,2% telah berhasil memasuki lingkungan kerja multinasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki daya serap yang kuat pada pasar kerja domestik. Ke depan, fakultas perlu terus memperkuat kompetensi global lulusan melalui peningkatan kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesional, literasi digital, pengalaman magang di perusahaan multinasional, serta perluasan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan industri internasional agar proporsi alumni yang bekerja pada tingkat global dapat terus meningkat.

3.2.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat kerja alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tahun 2025, sebagian besar alumni yang telah bekerja terserap pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 151 orang atau sekitar 62,4% dari total alumni yang bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi tujuan utama lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengembangkan karier profesional. Tingginya penyerapan pada sektor ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan dinilai relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, khususnya pada bidang manajemen, keuangan, akuntansi, pemasaran, serta fungsi-fungsi bisnis lainnya.

Institusi dengan jumlah alumni terbesar berikutnya adalah instansi pemerintah, yaitu sebanyak 45 orang atau sekitar 18,6%. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga memiliki daya saing yang baik untuk berkarier di sektor publik, baik pada kementerian, pemerintah

daerah, maupun lembaga pemerintah lainnya. Keberadaan alumni pada sektor pemerintahan menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki tidak hanya dibutuhkan oleh dunia usaha, tetapi juga berkontribusi dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pembangunan nasional.

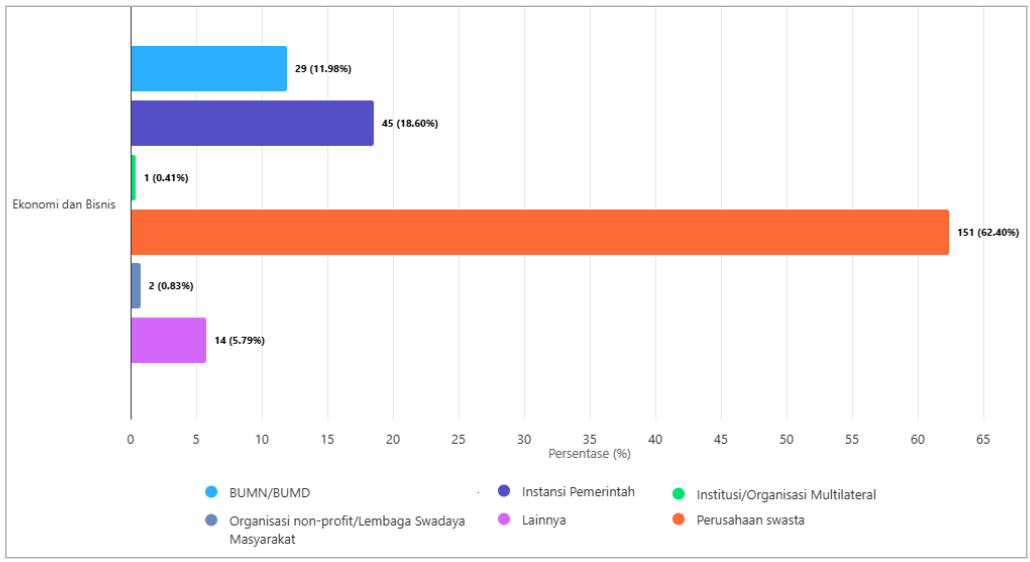

Gambar 21. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 29 orang alumni atau sekitar 12,0% bekerja pada BUMN/BUMD. Proporsi ini mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis mampu bersaing untuk memasuki perusahaan milik negara maupun daerah yang umumnya menerapkan proses rekrutmen yang kompetitif. Hal tersebut mencerminkan kualitas lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pada sektor bisnis strategis milik pemerintah.

Sementara itu, kategori lainnya mencatat sebanyak 14 orang alumni atau sekitar 5,8%. Kelompok ini dapat mencakup berbagai jenis institusi atau bentuk pekerjaan yang tidak termasuk dalam kategori utama, seperti usaha keluarga, profesi independen, maupun bentuk pekerjaan lainnya yang memiliki karakteristik khusus.

Jumlah alumni yang bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat relatif kecil, yaitu 2 orang atau sekitar 0,8%, sedangkan alumni yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral tercatat sebanyak 1 orang atau sekitar 0,4%. Meskipun proporsinya masih rendah, keberadaan alumni pada kedua sektor tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah memiliki peluang untuk berkiprah pada organisasi

yang berorientasi pada pembangunan sosial maupun kerja sama internasional.

Secara umum, distribusi institusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin memiliki daya serap yang sangat baik pada sektor swasta, disertai kontribusi yang cukup signifikan pada sektor pemerintahan dan BUMN/BUMD. Namun demikian, proporsi alumni yang bekerja pada institusi multilateral maupun organisasi non-profit masih relatif terbatas. Oleh karena itu, fakultas perlu terus memperkuat kompetensi global lulusan melalui peningkatan kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesional, pengembangan keterampilan lintas budaya, serta perluasan jejaring kerja sama dengan organisasi internasional dan berbagai sektor strategis lainnya agar peluang karier alumni semakin beragam dan berdaya saing global.

3.2.1.8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan oleh response rate sebesar 95,38%, sehingga data yang diperoleh cukup representatif sebagai dasar evaluasi mutu lulusan. Meskipun demikian, capaian IKU sebesar 66,28% masih berada di bawah target universitas sebesar 80%, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing lulusan dan mempercepat transisi ke dunia kerja.

Sebagian besar alumni telah berada pada aktivitas produktif melalui bekerja maupun berwirausaha. Mayoritas lulusan juga memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu tahun setelah lulus, memiliki tingkat kesesuaian bidang kerja yang baik dengan kompetensi yang diperoleh selama studi, serta bekerja pada perusahaan atau institusi berskala nasional dengan dominasi sektor swasta. Sebaran alumni yang menjangkau berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki daya saing yang baik pada pasar kerja nasional.

Secara keseluruhan, hasil tracer study memberikan gambaran bahwa kualitas lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah memenuhi kebutuhan dunia kerja pada berbagai sektor. Namun demikian, peningkatan capaian IKU, percepatan masa tunggu kerja, peningkatan proporsi lulusan yang bekerja sesuai bidang keilmuan, serta penguatan daya saing global masih menjadi agenda strategis yang perlu terus dikembangkan.

3.2.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Ekonomi dan Bisnis perlu melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperkuat kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, dan organisasi profesi untuk memperluas peluang kerja lulusan.
2. Mengembangkan program magang, sertifikasi profesi, dan pembelajaran berbasis proyek yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan industri.
3. Mengoptimalkan layanan pengembangan karier melalui pelatihan kesiapan kerja, job fair, career coaching, dan penguatan pusat karier fakultas.
4. Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala agar tetap adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital, teknologi bisnis, dan kebutuhan pasar kerja.
5. Meningkatkan kompetensi global lulusan melalui penguatan kemampuan bahasa asing, literasi digital, sertifikasi internasional, serta kerja sama dengan perusahaan multinasional.
6. Memperkuat jejaring alumni sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum, penyediaan informasi karier, program mentoring, dan peningkatan tracer study di masa mendatang.

3.2.2. PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

3.2.2.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Hasanuddin memiliki 109 alumni sebagai sasaran pelacakan. Sebanyak 102 alumni berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh response rate sebesar 93,58%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study berjalan dengan sangat baik dan menghasilkan data yang representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.

Dari 102 responden, sebanyak 68 alumni memenuhi kriteria capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), sehingga Program Studi Ekonomi Pembangunan memperoleh nilai IKU sebesar 53,03%. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Meskipun demikian, capaian IKU tersebut masih berada di bawah target minimal 80% yang ditetapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih

terdapat ruang untuk meningkatkan kinerja program studi dalam mendukung keberhasilan lulusan, khususnya melalui penguatan keterhubungan antara proses pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja.

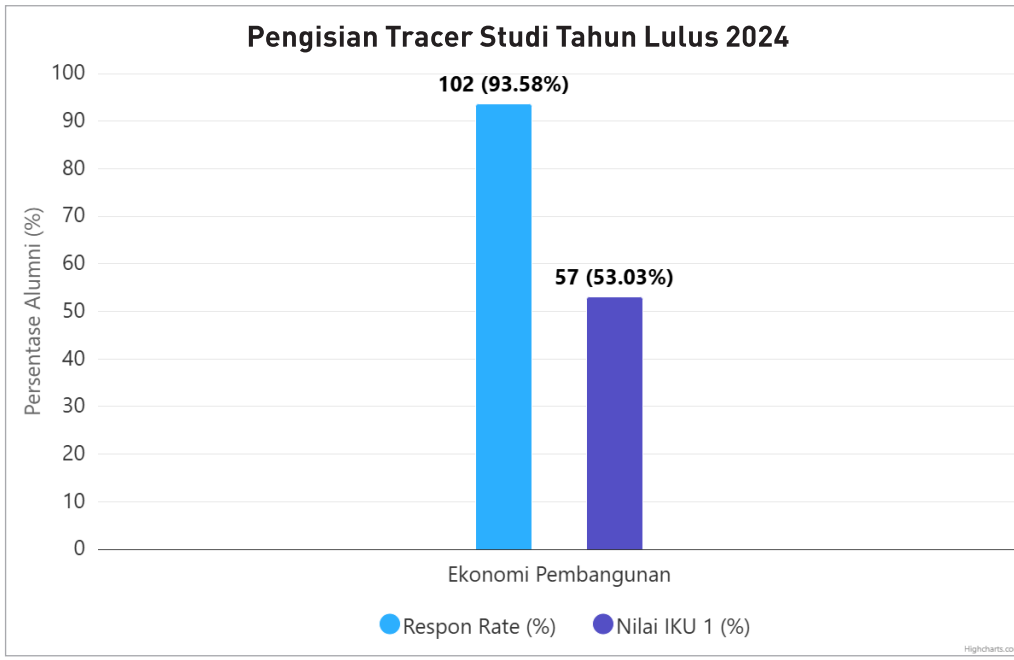

Gambar 22. Response Rate dan IKU Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2025

Secara keseluruhan, tingginya response rate menunjukkan keberhasilan pelaksanaan tracer study dan menghasilkan data yang layak dijadikan dasar evaluasi. Sementara itu, capaian IKU memberikan gambaran bahwa Program Studi Ekonomi Pembangunan masih perlu melakukan berbagai upaya peningkatan agar semakin banyak lulusan yang memenuhi indikator keberhasilan sesuai target yang ditetapkan.

3.2.2.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, sebagian besar alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan telah memasuki dunia kerja. Alumni yang bekerja, baik secara penuh waktu (full-time) maupun paruh waktu (part-time), mencapai 48,0%, sehingga menjadi kategori dengan proporsi terbesar. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir separuh lulusan telah berhasil terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

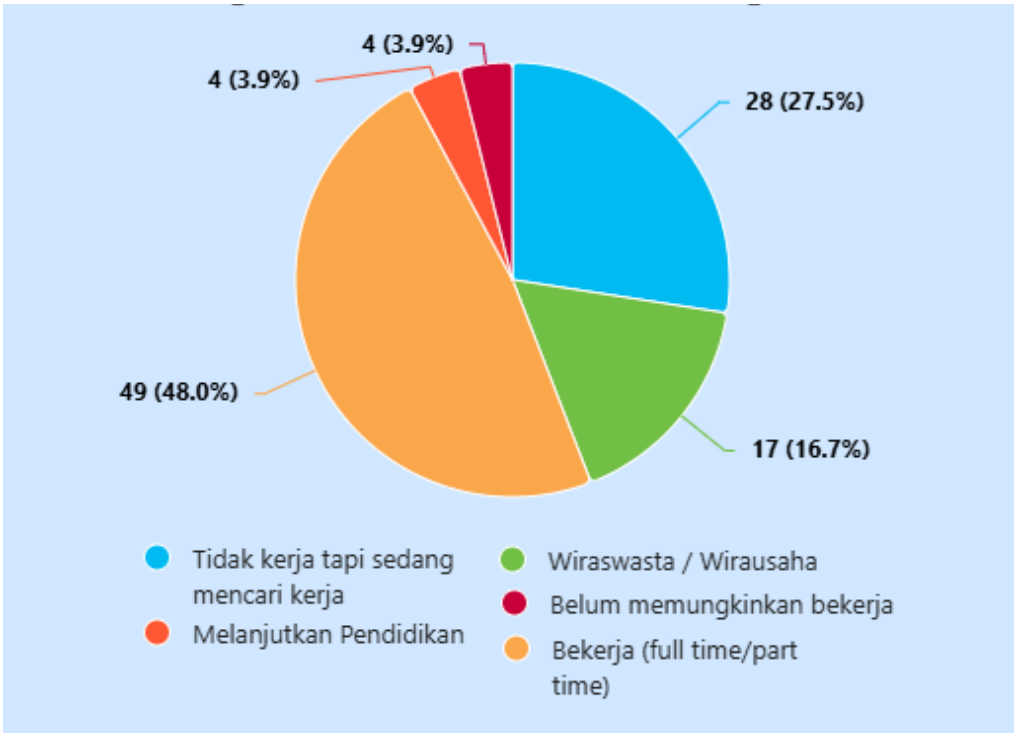

Gambar 23. Status Alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2025

Selain bekerja, 16,7% alumni memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Persentase tersebut mencerminkan bahwa sebagian lulusan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan berkembangnya jiwa kewirausahaan sebagai salah satu alternatif karier bagi lulusan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Di sisi lain, masih terdapat 27,5% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih berada pada masa transisi menuju dunia kerja. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat layanan pengembangan karier melalui penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, pengembangan kompetensi, serta perluasan jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri.

Sementara itu, alumni yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mencapai 3,9%, yang mencerminkan adanya komitmen sebagian lulusan untuk meningkatkan kompetensi akademik. Persentase yang sama (3,9%) juga terdapat pada alumni yang belum memungkinkan untuk bekerja karena berbagai kondisi tertentu.

Secara keseluruhan, jika kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka 68,6% alumni telah menjalani aktivitas yang produktif setelah lulus. Meskipun demikian, proporsi alumni yang masih mencari pekerjaan menunjukkan bahwa Program Studi Ekonomi Pembangunan masih memiliki ruang untuk meningkatkan daya saing lulusan melalui penguatan kompetensi, peningkatan kolaborasi dengan dunia kerja, serta optimalisasi layanan pengembangan karier secara berkelanjutan.

3.2.2.3. Masa Tunggu Bekerja

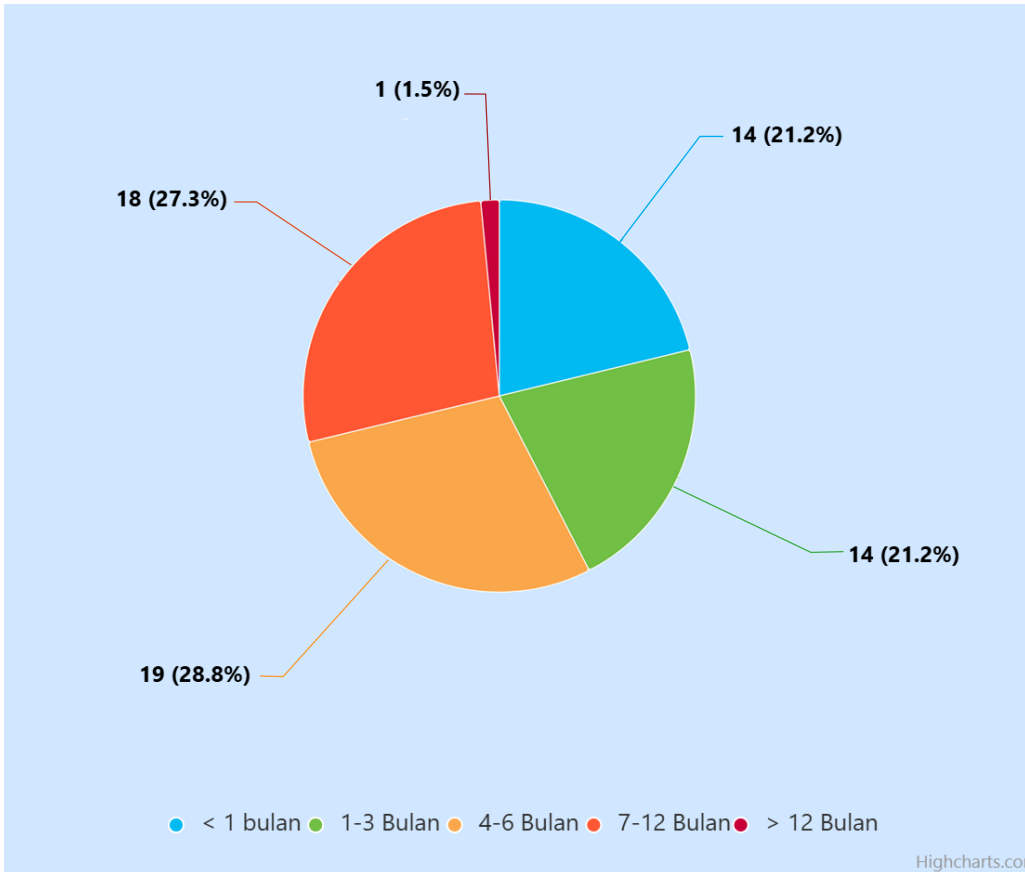

Gambar 24. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study, masa tunggu memperoleh pekerjaan alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 21,2% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, yang dalam konteks tracer study mencerminkan bahwa mereka telah memperoleh pekerjaan sebelum menyelesaikan studi. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesiapan lulusan memasuki dunia kerja, yang didukung oleh pengalaman magang, jejaring profesional, maupun proses rekrutmen yang telah berlangsung sebelum kelulusan.

Selain itu, 21,2% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus, sedangkan proporsi terbesar berada pada rentang 4–6 bulan, yaitu sebesar 28,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu paling lama enam bulan setelah kelulusan, meskipun sebagian di antaranya memerlukan waktu transisi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan pilihan karier.

Secara kumulatif, 71,2% alumni telah memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga maksimal enam bulan setelah kelulusan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki masa tunggu kerja yang relatif baik dan masih mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.

Di sisi lain, masih terdapat 27,3% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan dan 1,5% alumni yang baru bekerja setelah lebih dari 12 bulan. Dengan demikian, sebanyak 28,8% alumni memiliki masa tunggu kerja lebih dari enam bulan. Kelompok ini perlu menjadi perhatian karena berpotensi memengaruhi capaian IKU 1 serta mengindikasikan perlunya penguatan strategi peningkatan kesiapan kerja lulusan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan tergolong cukup baik, ditandai dengan 98,5% alumni telah memperoleh pekerjaan paling lambat 12 bulan setelah kelulusan. Meskipun demikian, proporsi lulusan yang baru memperoleh pekerjaan pada rentang 7–12 bulan masih cukup besar sehingga diperlukan upaya untuk mempercepat transisi lulusan ke dunia kerja, antara lain melalui penguatan layanan pengembangan karier, peningkatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta perluasan program magang dan sertifikasi kompetensi.

3.2.2.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan data kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni menilai bahwa pekerjaan yang dijalani saat ini masih memiliki keterkaitan dengan bidang keilmuan yang dipelajari selama masa studi. Hal ini terlihat dari 40,9% alumni yang menyatakan hubungan bidang kerja dengan bidang studi berada pada kategori cukup erat, diikuti oleh 24,2% alumni yang menyatakan erat, dan 9,1% alumni yang menyatakan sangat erat.

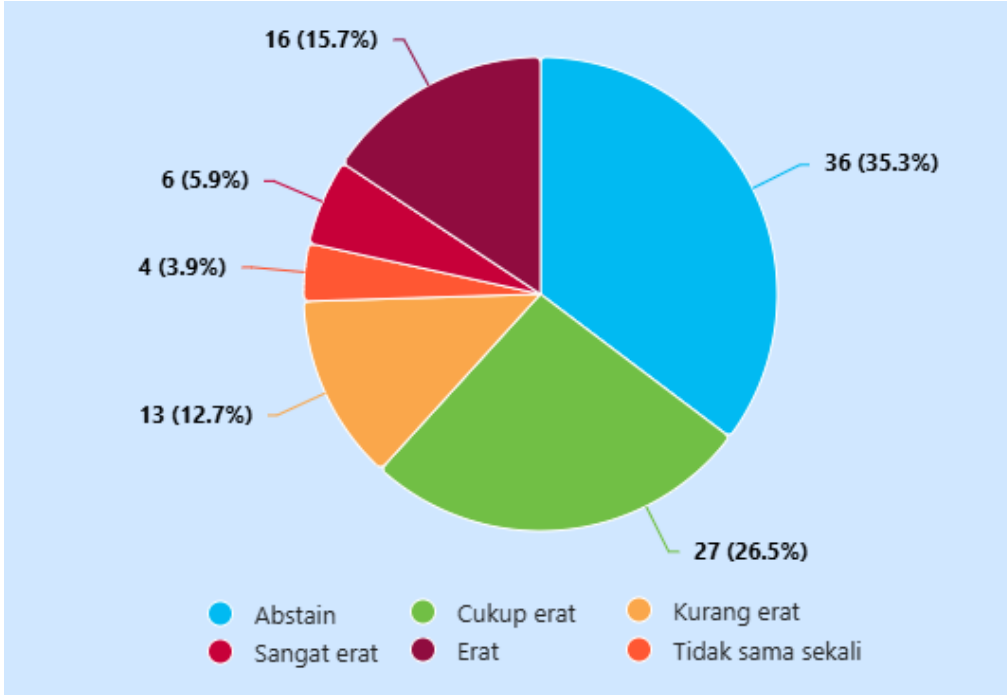

Gambar 25. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2025

Apabila ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sebanyak 74,2% alumni menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani masih relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Pembangunan. Capaian ini menunjukkan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan telah mampu membekali sebagian besar lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Di sisi lain, terdapat 19,7% alumni yang menyatakan hubungan bidang kerja dengan bidang studi kurang erat, serta 6,1% alumni yang menyatakan tidak sama sekali memiliki keterkaitan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian lulusan yang bekerja pada bidang di luar kompetensi utama yang dikembangkan oleh program studi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika pasar kerja, peluang kerja yang tersedia, preferensi karir alumni, maupun kebutuhan untuk beradaptasi dengan bidang pekerjaan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan tergolong baik, dengan hampir tiga perempat alumni bekerja pada bidang yang masih memiliki hubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Meskipun

demikian, program studi tetap perlu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan, memperkuat pembelajaran berbasis praktik, memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta meningkatkan program magang dan layanan pengembangan karier agar kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja dapat terus ditingkatkan.

3.2.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data level tempat kerja alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Hasanuddin Tahun 2025, distribusi berikut menggambarkan tingkat organisasi atau skala tempat kerja dari alumni yang telah bekerja. Dari total 66 alumni yang telah bekerja, mayoritas berada pada tingkat nasional, yaitu sebanyak 34 alumni (51,5%). Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah bekerja pada perusahaan, lembaga, atau organisasi yang memiliki cakupan operasional nasional. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Ekonomi Pembangunan memiliki daya saing yang baik dalam memasuki dunia kerja formal pada skala yang lebih luas.

Selanjutnya, sebanyak 27 alumni (40,9%) bekerja pada tingkat lokal atau wilayah. Persentase ini menunjukkan bahwa kontribusi lulusan terhadap pembangunan ekonomi daerah juga cukup besar. Keberadaan alumni pada institusi pemerintah daerah, perusahaan lokal, UMKM, maupun organisasi berbasis wilayah mengindikasikan bahwa lulusan mampu berperan aktif dalam mendukung pengembangan ekonomi regional serta memenuhi kebutuhan tenaga profesional di tingkat lokal.

Sementara itu, terdapat 5 alumni (7,6%) yang telah bekerja pada tingkat multinasional atau internasional. Meskipun proporsinya masih relatif kecil, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu bersaing dan memperoleh kesempatan bekerja pada perusahaan atau organisasi yang beroperasi pada lingkup global. Hal ini menjadi indikator positif terhadap kualitas kompetensi lulusan sekaligus menunjukkan adanya peluang untuk terus meningkatkan daya saing internasional melalui penguatan kemampuan bahasa asing, kompetensi digital, sertifikasi profesional, serta perluasan jejaring kerja sama dengan perusahaan multinasional.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa Program Studi Ekonomi Pembangunan telah berhasil menghasilkan lulusan yang terserap pada berbagai level tempat kerja, dengan dominasi pada tingkat nasional. Namun demikian, masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan proporsi lulusan yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional sehingga daya saing

global lulusan dapat terus meningkat, tanpa mengurangi kontribusi penting alumni terhadap pembangunan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

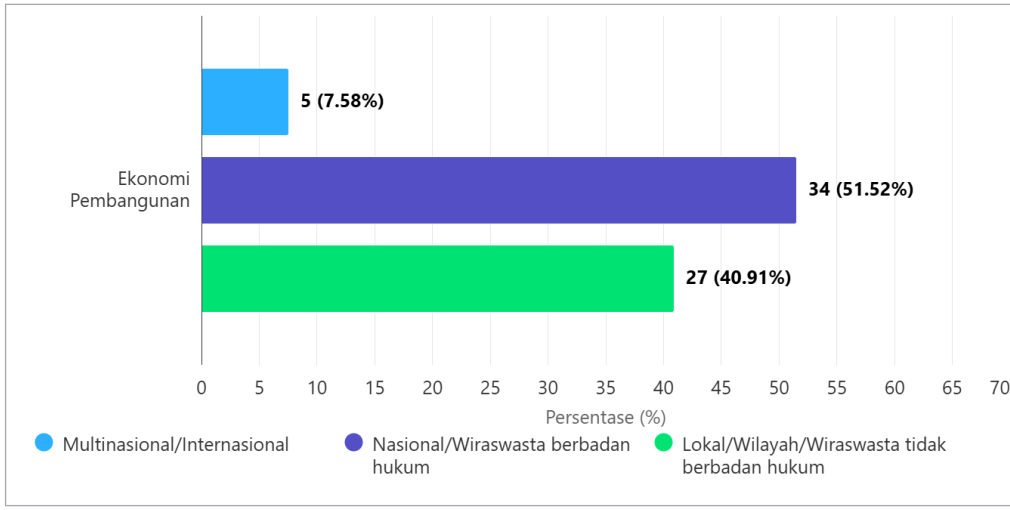

Gambar 26. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2025

3.2.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tracer study Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2025, sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 31 orang (63,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi tujuan utama lulusan dalam memasuki dunia kerja. Tingginya proporsi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan cukup sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, khususnya pada sektor bisnis, jasa, keuangan, dan industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan latar belakang ilmu ekonomi pembangunan.

Institusi dengan jumlah alumni terbesar berikutnya adalah Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah (BUMN/BUMD), yaitu sebanyak 9 orang (18,4%). Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan mampu bersaing dalam proses rekrutmen di perusahaan milik pemerintah yang umumnya memiliki standar seleksi yang kompetitif serta menawarkan jenjang karier yang baik.

Selanjutnya, sebanyak 5 orang alumni (10,2%) bekerja pada instansi pemerintah. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Ekonomi Pembangunan juga memiliki peluang untuk berkontribusi dalam sektor publik, khususnya pada bidang perencanaan pembangunan, pengelolaan kebijakan ekonomi, administrasi pemerintahan, dan pelayanan publik yang relevan dengan kompetensi keilmuan yang diperoleh selama masa studi.

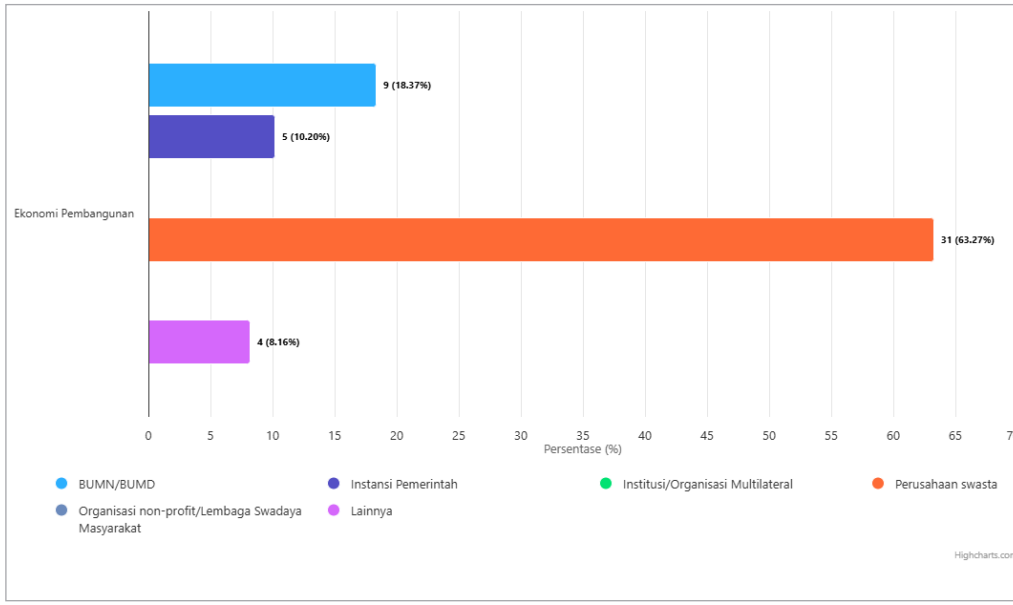

Gambar 27. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 2025

Selain itu, terdapat 4 orang alumni (8,2%) yang bekerja pada kategori lainnya, yang mencakup berbagai jenis institusi di luar klasifikasi utama. Keberadaan alumni pada kategori ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dalam memasuki beragam bidang pekerjaan sesuai dengan peluang dan kebutuhan pasar kerja.

Sementara itu, tidak terdapat alumni yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral maupun organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat (0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan pada sektor internasional maupun organisasi sosial masih sangat terbatas sehingga dapat menjadi perhatian dalam pengembangan jejaring kerja sama dan perluasan peluang karier bagi lulusan.

Secara umum, distribusi institusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ekonomi Pembangunan memiliki daya serap yang kuat pada sektor swasta dan BUMN/BUMD, dengan sebagian lainnya berkiprah di instansi pemerintah dan berbagai institusi lain. Ke depan, program studi perlu terus memperluas kemitraan dengan berbagai jenis institusi, termasuk organisasi internasional dan lembaga non-profit, melalui program magang, kerja sama karier, serta peningkatan kompetensi global agar peluang kerja lulusan menjadi semakin beragam dan berdaya saing.

3.2.2.7. Kesimpulan

Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Ekonomi Pembangunan memperoleh response rate sebesar 93,58%, yang menunjukkan tingginya partisipasi alumni dalam mendukung evaluasi mutu pendidikan. Namun demikian, nilai IKU sebesar 53,03% masih menjadi tantangan utama karena merupakan capaian terendah di antara ketiga program studi.

Mayoritas alumni telah bekerja atau berwirausaha dengan masa tunggu kerja yang relatif baik, meskipun proporsi alumni yang masih mencari pekerjaan dan yang memperoleh pekerjaan setelah lebih dari enam bulan masih cukup tinggi. Sebagian besar alumni bekerja pada sektor swasta dan BUMN/BUMD dengan dominasi tempat kerja berskala nasional. Tingkat kesesuaian bidang kerja tergolong baik, namun masih terdapat sekitar seperempat alumni yang bekerja di luar bidang kompetensinya sehingga relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja masih perlu terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, Program Studi Ekonomi Pembangunan telah menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan dunia kerja, tetapi masih memerlukan penguatan strategi peningkatan daya saing lulusan untuk meningkatkan capaian IKU dan mempercepat penyerapan kerja.

3.2.2.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ekonomi Pembangunan perlu melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperkuat kerja sama dengan Bappeda, kementerian, lembaga riset, sektor keuangan, dan industri.
2. Meningkatkan program magang serta pembelajaran berbasis kasus pembangunan ekonomi.
3. Mengembangkan sertifikasi kompetensi di bidang analisis ekonomi, statistik, dan pengolahan data.
4. Mengoptimalkan layanan pengembangan karier bagi alumni yang masih berada pada masa transisi kerja.
5. Memperkuat kompetensi digital, analisis data ekonomi, dan kemampuan bahasa Inggris guna meningkatkan peluang kerja nasional maupun internasional.

3.2.3. PROGRAM STUDI MANAJEMEN

3.2.3.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025, Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin memperoleh response rate sebesar 96,76%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni sasaran telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan tracer study sekaligus menghasilkan data yang representatif sebagai dasar evaluasi mutu lulusan.

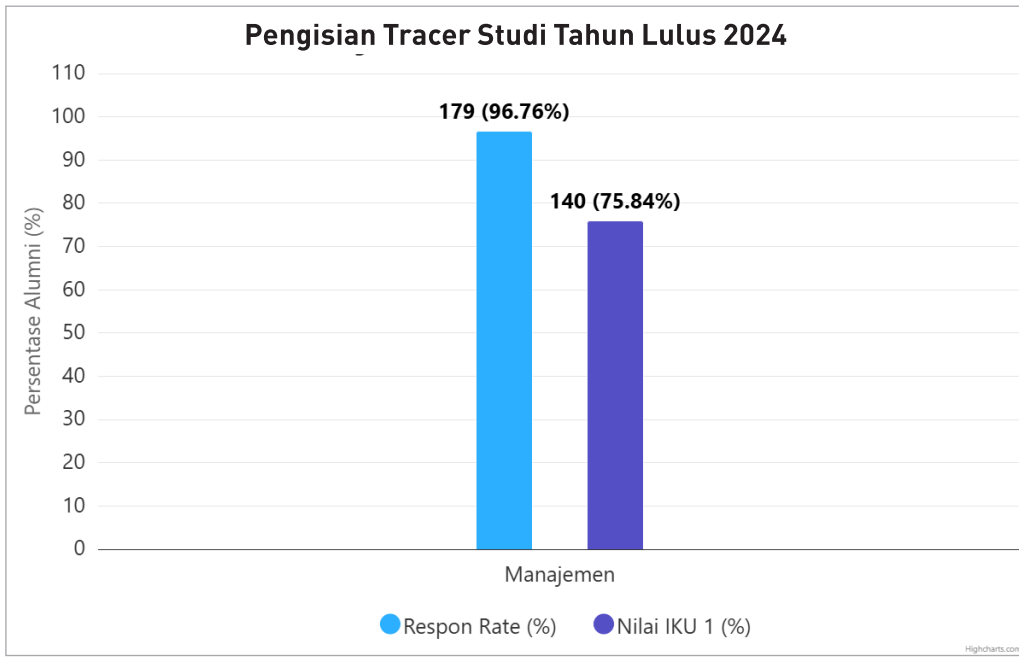

Gambar 28. Response Rate dan IKU Program Studi Manajemen Tahun 2025

Dari alumni yang berpartisipasi, nilai IKU Program Studi Manajemen mencapai 75,84%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan. Nilai tersebut juga mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Manajemen memiliki daya saing yang baik dalam memasuki dunia kerja.

Meskipun demikian, capaian IKU tersebut masih berada di bawah target minimal 80% yang ditetapkan untuk IKU 1. Dengan selisih yang relatif kecil, Program Studi Manajemen memiliki peluang yang baik untuk meningkatkan capaian IKU melalui penguatan berbagai aspek yang mendukung kesiapan dan

daya saing lulusan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Manajemen memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dan capaian IKU yang tergolong baik, sehingga dapat menjadi dasar dalam evaluasi dan penyempurnaan program pendidikan secara berkelanjutan.

3.2.3.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, sebagian besar alumni Program Studi Manajemen telah bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, dengan persentase sebesar 47,5%. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir separuh lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

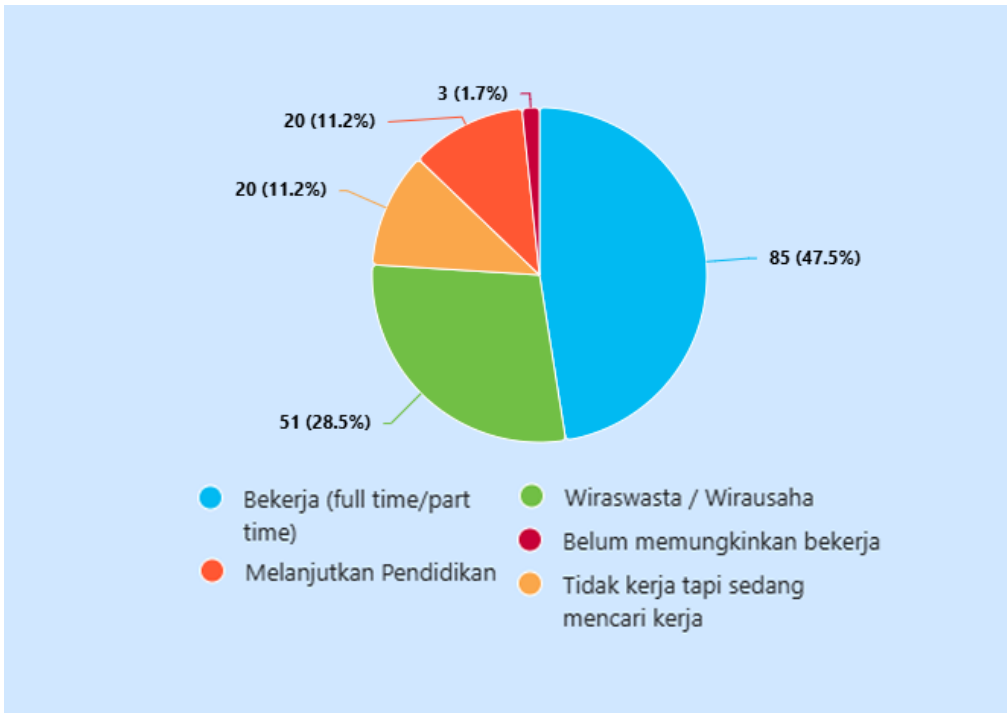

Gambar 29. Status Alumni Program Studi Manajemen Tahun 2025

Kategori terbesar berikutnya adalah alumni yang berwirausaha, yaitu sebesar 28,5%. Kondisi ini mencerminkan tingginya minat lulusan untuk membangun usaha secara mandiri, sekaligus menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga memiliki kapasitas sebagai pencipta lapangan kerja.

Sementara itu, 11,2% alumni masih berada pada tahap mencari pekerjaan. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa sebagian lulusan masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Oleh karena itu, penguatan layanan pengembangan karier, seperti pelatihan kesiapan kerja, pendampingan penyusunan CV, simulasi wawancara, serta penyediaan informasi lowongan yang relevan, perlu terus ditingkatkan untuk mendukung percepatan penyerapan lulusan.

Selain memasuki dunia kerja dan berwirausaha, 11,2% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya komitmen lulusan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesional sebagai bekal pengembangan karier maupun keilmuan di bidang manajemen.

Di sisi lain, kategori alumni yang belum memungkinkan untuk bekerja merupakan proporsi terkecil, yaitu sekitar 1,6–1,7%. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, kelompok ini tetap memerlukan perhatian melalui pendataan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing alumni.

Secara keseluruhan, apabila kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, sebanyak 87,2% alumni Program Studi Manajemen telah menjalankan aktivitas produktif setelah lulus. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu bertransisi dengan baik menuju dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan, sehingga mencerminkan daya saing lulusan yang cukup baik.

3.2.3.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan hasil tracer study, sebagian besar alumni Program Studi Manajemen memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus. Sebanyak 19,9% alumni telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, yang mengindikasikan bahwa sebagian lulusan telah bekerja sebelum menyelesaikan studi atau segera setelah lulus. Kondisi ini mencerminkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja yang didukung oleh pengalaman magang, jejaring profesional, maupun proses rekrutmen yang telah berlangsung sebelum kelulusan.

Proporsi terbesar terdapat pada alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan, yaitu sebesar 27,9%, diikuti oleh alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan sebesar 26,5%. Dengan demikian, sebanyak 74,3% alumni berhasil memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga paling

lama enam bulan setelah kelulusan. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki masa tunggu kerja yang relatif singkat sehingga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi.

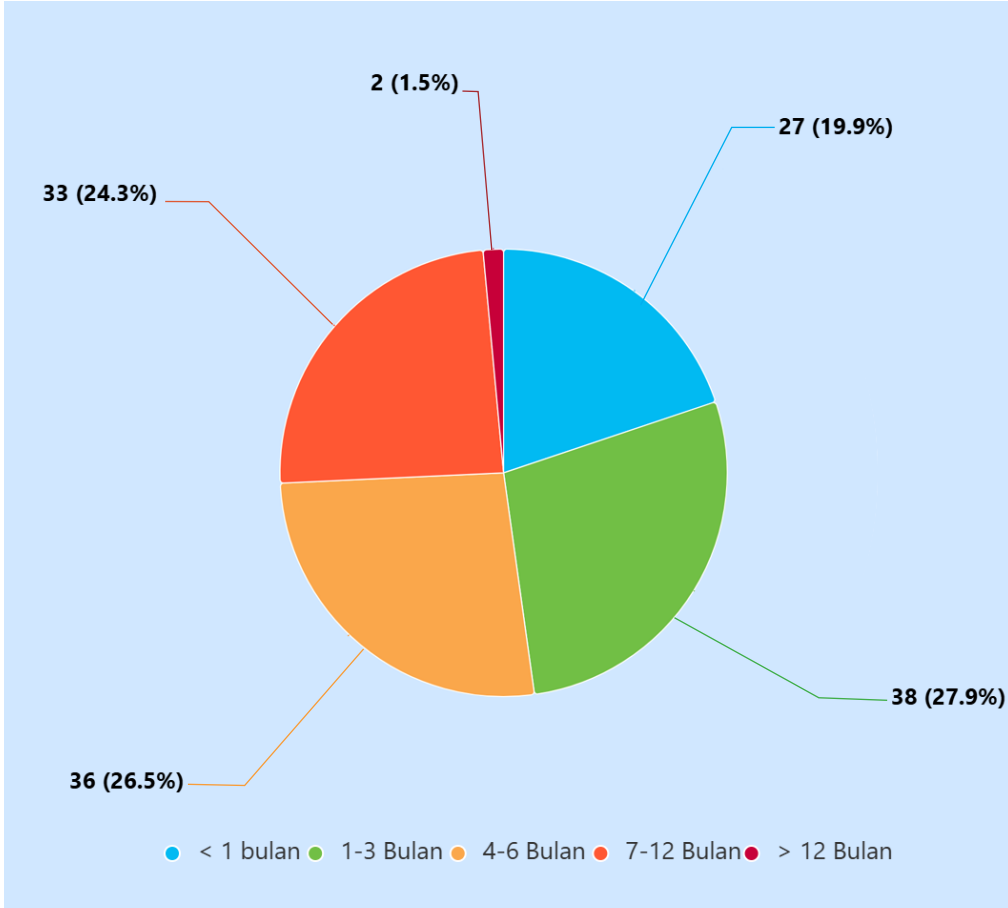

Gambar 30. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Manajemen Tahun 2025

Di sisi lain, masih terdapat 24,3% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan serta 1,5% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan. Secara keseluruhan, alumni yang memperoleh pekerjaan lebih dari enam bulan setelah lulus mencapai 25,8%. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih memerlukan waktu transisi yang lebih panjang sebelum memasuki dunia kerja dan menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan capaian IKU.

Secara keseluruhan, masa tunggu kerja alumni Program Studi Manajemen tergolong baik. Sebanyak 98,6% alumni telah memperoleh pekerjaan paling lambat dalam waktu 12 bulan setelah lulus. Meskipun demikian, masih adanya

lulusan dengan masa tunggu kerja di atas enam bulan menunjukkan perlunya penguatan layanan pengembangan karier, perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta peningkatan kualitas program magang dan sertifikasi kompetensi untuk mempercepat transisi lulusan ke dunia kerja.

3.2.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan data kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani saat ini memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan kompetensi dan bidang keilmuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Dari 136 alumni yang memberikan jawaban, sebanyak 36,0% menyatakan bahwa bidang pekerjaan mereka erat dengan bidang studi, 33,1% menyatakan cukup erat, dan 22,1% menyatakan sangat erat. Dengan demikian, secara kumulatif 91,2% alumni menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki tingkat kesesuaian yang baik hingga sangat baik dengan bidang keilmuan Program Studi Manajemen.

Di sisi lain, masih terdapat 5,9% alumni yang menyatakan bahwa bidang pekerjaannya kurang erat dengan bidang studi, serta 2,9% alumni yang menyatakan tidak sama sekali sesuai. Meskipun proporsinya relatif kecil, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih bekerja pada bidang yang berada di luar kompetensi utama yang diperoleh selama masa studi. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika pasar kerja, pilihan karier individu, maupun peluang kerja yang tersedia pada saat alumni memasuki dunia kerja.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa Program Studi Manajemen telah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tingginya tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menjadi indikator positif bahwa kurikulum, proses pembelajaran, serta pengembangan kompetensi yang dilaksanakan telah mendukung kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja sesuai bidang keahliannya. Meskipun demikian, program studi tetap perlu melakukan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan, memperkuat kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri, memperluas kesempatan magang, serta meningkatkan layanan pengembangan karier agar proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang sesuai dapat terus meningkat pada tahun-tahun mendatang.

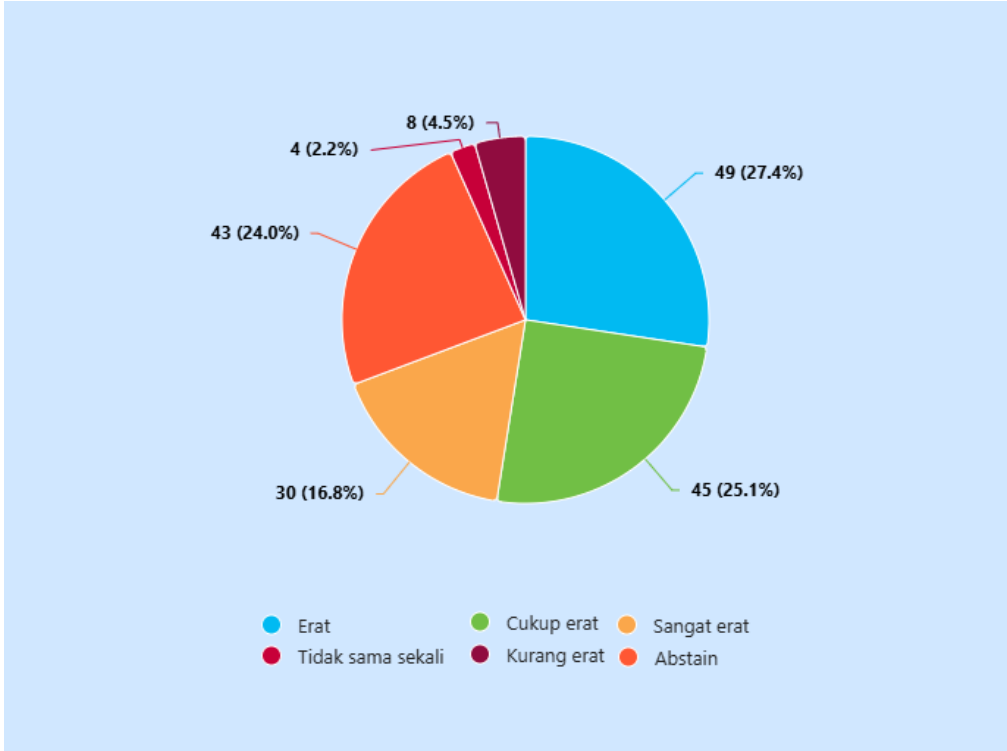

Gambar 31. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Manajemen Tahun 2025

3.2.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tracer study Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin Tahun 2025, distribusi tingkat tempat kerja alumni menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah bekerja pada institusi atau usaha berskala nasional, yaitu sebanyak 67 orang (49,3%). Capaian ini menunjukkan bahwa hampir separuh alumni yang telah bekerja atau berwirausaha mampu memasuki perusahaan, lembaga, maupun usaha yang memiliki cakupan operasional nasional atau berbadan hukum. Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Manajemen memiliki daya saing yang baik untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada tingkat nasional.

Selanjutnya, sebanyak 62 orang alumni (45,6%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang masih beroperasi pada lingkup daerah. Proporsi yang relatif tinggi pada kategori ini menunjukkan bahwa alumni juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal, baik melalui keterlibatan pada perusahaan daerah maupun melalui aktivitas kewirausahaan. Selain itu, kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja regional serta

berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Sementara itu, hanya 7 orang alumni (5,1%) yang bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional/internasional. Persentase ini menunjukkan bahwa peluang lulusan untuk memasuki pasar kerja global masih relatif terbatas dibandingkan dengan tingkat nasional maupun lokal. Oleh karena itu, peningkatan daya saing global lulusan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian melalui penguatan kompetensi bahasa asing, sertifikasi profesional, literasi digital, pengalaman magang internasional, serta perluasan kerja sama dengan perusahaan multinasional dan institusi internasional.

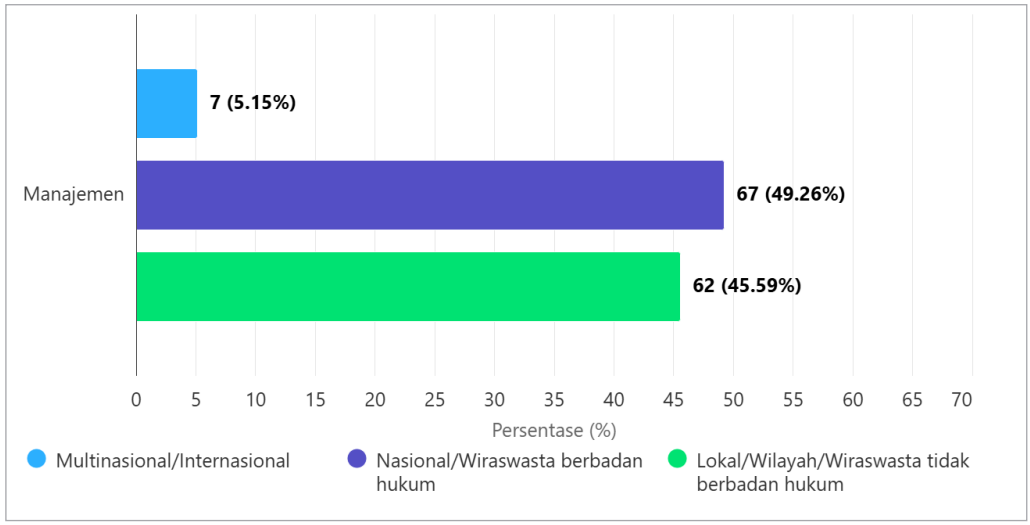

Gambar 32. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Manajemen Tahun 2025

Secara keseluruhan, distribusi tingkat tempat kerja alumni menunjukkan bahwa 94,9% alumni Program Studi Manajemen telah bekerja pada tingkat lokal maupun nasional, dengan dominasi pada tingkat nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki daya serap yang baik di pasar kerja domestik. Namun demikian, masih diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan proporsi alumni yang mampu berkarier pada perusahaan atau institusi multinasional sehingga daya saing lulusan di tingkat global dapat terus ditingkatkan.

3.2.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat kerja alumni Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 52 orang atau sekitar 61,2% dari total alumni yang

telah bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi tujuan utama lulusan Program Studi Manajemen dalam memasuki dunia kerja. Besarnya proporsi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan dinilai relevan dengan kebutuhan dunia usaha, khususnya pada sektor bisnis dan industri.

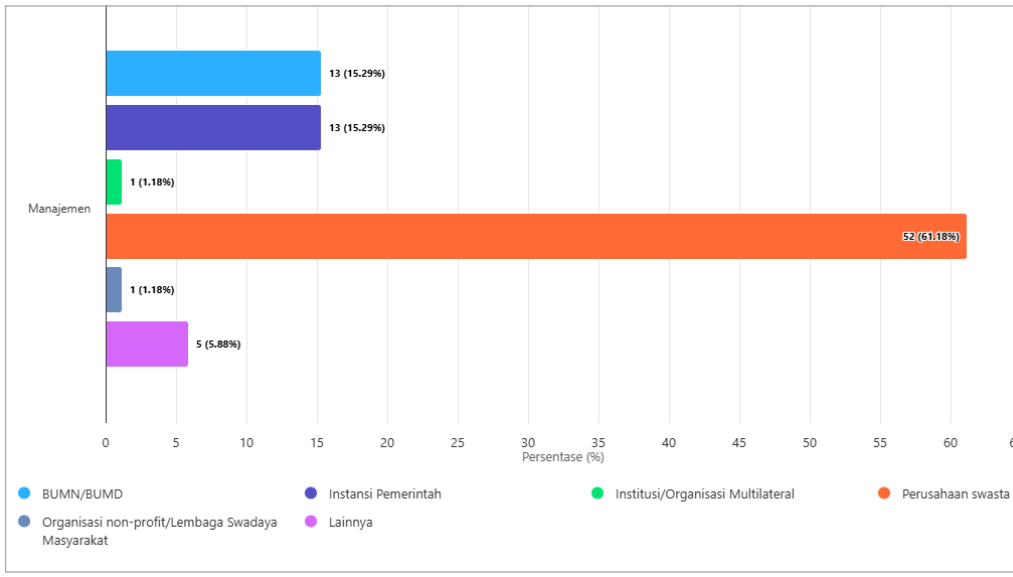

Gambar 33. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Manajemen Tahun 2025

Selanjutnya, alumni yang bekerja di Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah (BUMN/BUMD) dan instansi pemerintah masing-masing berjumlah 13 orang atau sekitar 15,3%. Proporsi yang relatif seimbang ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Manajemen juga memiliki daya saing yang baik untuk berkarier pada sektor publik maupun perusahaan milik negara. Hal tersebut mencerminkan bahwa kompetensi lulusan mampu memenuhi kebutuhan berbagai jenis organisasi, baik yang berorientasi bisnis maupun pelayanan publik.

Sementara itu, terdapat 5 orang alumni (5,9%) yang bekerja pada kategori lainnya, yang menunjukkan adanya keragaman jalur karier di luar kategori institusi utama. Adapun alumni yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral serta organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat (LSM) masing-masing berjumlah 1 orang atau sekitar 1,2%. Meskipun jumlahnya masih relatif kecil, keberadaan alumni pada kedua jenis institusi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Manajemen memiliki peluang

untuk berkontribusi pada organisasi yang berorientasi pada kerja sama internasional maupun pembangunan sosial.

Secara umum, distribusi institusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Manajemen memiliki peluang kerja yang cukup luas pada berbagai sektor. Dominasi penyerapan di perusahaan swasta mengindikasikan tingginya kebutuhan dunia usaha terhadap kompetensi lulusan, sementara keberadaan alumni pada BUMN/BUMD, instansi pemerintah, organisasi internasional, dan lembaga non-profit mencerminkan fleksibilitas kompetensi lulusan dalam beradaptasi pada berbagai lingkungan kerja. Ke depan, program studi perlu terus memperkuat kemitraan dengan dunia usaha, sektor publik, dan organisasi internasional untuk memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan diversifikasi penempatan lulusan.

3.2.3.7. Kesimpulan

Program Studi Manajemen memperoleh response rate sebesar 96,76% dengan capaian IKU sebesar 75,84%, yang merupakan nilai IKU tertinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis meskipun masih sedikit berada di bawah target universitas sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Manajemen memiliki daya saing yang relatif baik di dunia kerja.

Sebagian besar alumni telah berada pada aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Masa tunggu kerja tergolong baik dengan mayoritas alumni memperoleh pekerjaan sebelum satu tahun setelah lulus. Lulusan juga menunjukkan tingkat kesesuaian bidang kerja yang tinggi, bekerja terutama pada perusahaan swasta, BUMN/BUMD, dan instansi pemerintah, dengan dominasi institusi berskala nasional. Meskipun demikian, proporsi lulusan yang bekerja pada perusahaan multinasional masih relatif rendah sehingga peluang pengembangan kompetensi global masih terbuka.

Secara keseluruhan, Program Studi Manajemen telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif, namun masih memerlukan penyempurnaan untuk mencapai target IKU dan meningkatkan daya saing internasional.

3.2.3.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Manajemen perlu melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperluas kerja sama dengan perusahaan nasional dan multinasional.
2. Mengembangkan sertifikasi profesional di bidang manajemen, pemasaran, SDM, dan bisnis digital.
3. Memperkuat inkubasi bisnis dan pembinaan kewirausahaan mahasiswa.
4. Mengintegrasikan kompetensi digital, analitik bisnis, dan artificial intelligence dalam kurikulum.
5. Mengembangkan program magang internasional dan peningkatan kemampuan bahasa asing.

3.2.4. PROGRAM STUDI AKUNTANSI

3.2.4.1. Response Rate dan IKU

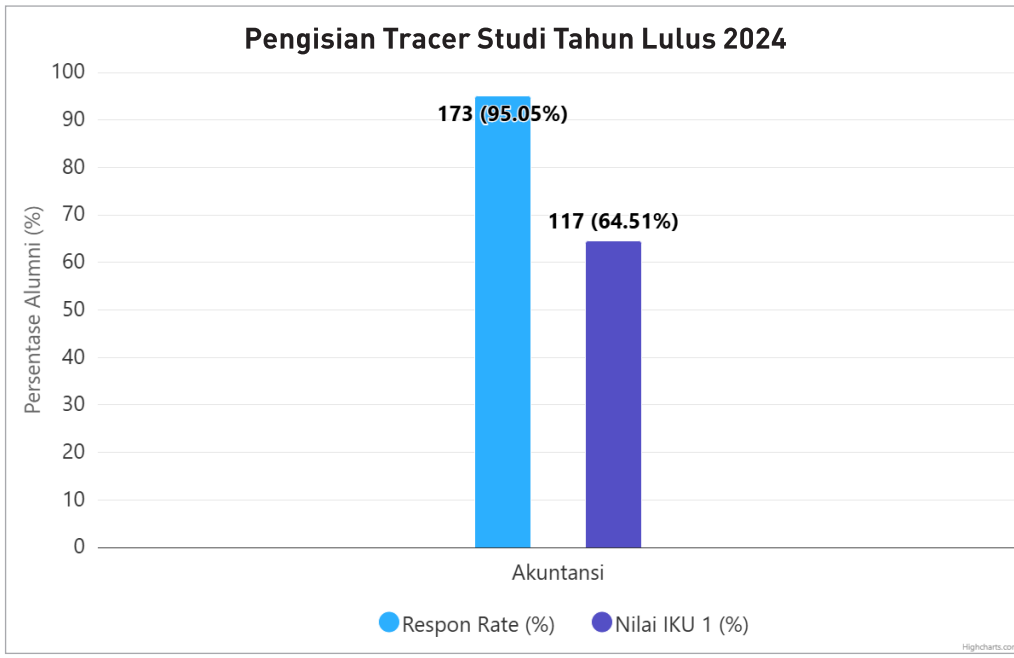

Gambar 34. Response Rate dan IKU Alumni Program Studi Akuntansi Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin, dari 182 alumni yang menjadi sasaran tracer study, sebanyak 173 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga diperoleh response rate sebesar 95,05%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study berjalan dengan sangat baik serta menghasilkan data yang representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.

Dari seluruh responden, sebanyak 139 alumni memenuhi indikator capaian IKU sehingga Program Studi Akuntansi memperoleh nilai IKU sebesar 64,51%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan studi, maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Meskipun demikian, capaian IKU tersebut masih berada di bawah target minimal 80%, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing lulusan. Penguatan kemitraan dengan kantor akuntan publik, dunia usaha dan industri, serta instansi pemerintah perlu terus ditingkatkan, disertai pengembangan program magang, sertifikasi profesi, penguasaan teknologi akuntansi, dan layanan pengembangan karier bagi mahasiswa maupun alumni. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala menjadi langkah penting untuk memastikan kompetensi lulusan tetap selaras dengan perkembangan profesi dan kebutuhan dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Akuntansi memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi, namun capaian IKU masih memerlukan peningkatan. Temuan ini menjadi dasar bagi program studi untuk menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi lulusan secara berkelanjutan agar semakin mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan tuntutan profesi akuntansi.

3.2.4.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, mayoritas alumni Program Studi Akuntansi telah bekerja, baik secara full time maupun part time, dengan persentase sebesar 62,4%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi, sekaligus mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sebanyak 16,8% alumni masih berada pada kategori belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian lulusan masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat layanan pengembangan karier melalui penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan profesi akuntansi.

Alumni yang memilih berwirausaha mencapai 13,3%, menunjukkan bahwa sebagian lulusan mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan

tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja. Capaian ini mencerminkan potensi kewirausahaan yang dapat terus didorong melalui berbagai program pembinaan dan pengembangan kapasitas usaha.

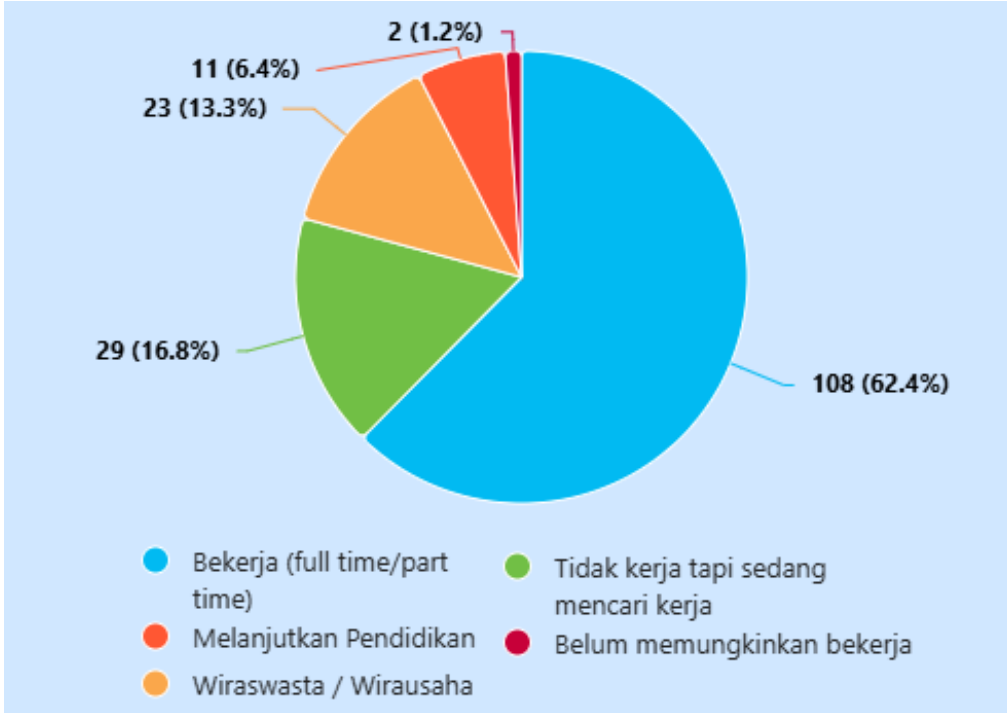

Gambar 35. Status Alumni Program Studi Akuntansi Tahun 2025

Sementara itu, 6,4% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persentase ini menunjukkan adanya komitmen sebagian lulusan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesional sebagai bekal pengembangan karier di masa mendatang.

Kategori belum memungkinkan bekerja merupakan proporsi terkecil, yaitu sebesar 1,2%. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, kelompok alumni ini tetap memerlukan perhatian melalui pendataan dan pendampingan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Secara keseluruhan, apabila kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka 82,1% alumni Program Studi Akuntansi telah berada pada aktivitas yang produktif setelah lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil bertransisi ke dunia kerja, dunia usaha, maupun pendidikan lanjutan, sehingga mencerminkan capaian yang baik dalam penyerapan lulusan Program Studi Akuntansi.

3.2.4.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan hasil tracer study, alumni Program Studi Akuntansi menunjukkan variasi waktu dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Sebanyak 19,1% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, yang dalam konteks tracer study menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkan pekerjaan sebelum lulus. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesiapan kerja yang baik, yang didukung oleh pengalaman magang, jejaring profesional, maupun proses rekrutmen yang telah berlangsung sebelum kelulusan.

Selanjutnya, 27,5% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus, sedangkan 19,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan. Kedua kelompok ini menunjukkan bahwa hampir setengah alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat, sehingga masih berada dalam kategori masa tunggu yang mendukung capaian indikator kinerja lulusan.

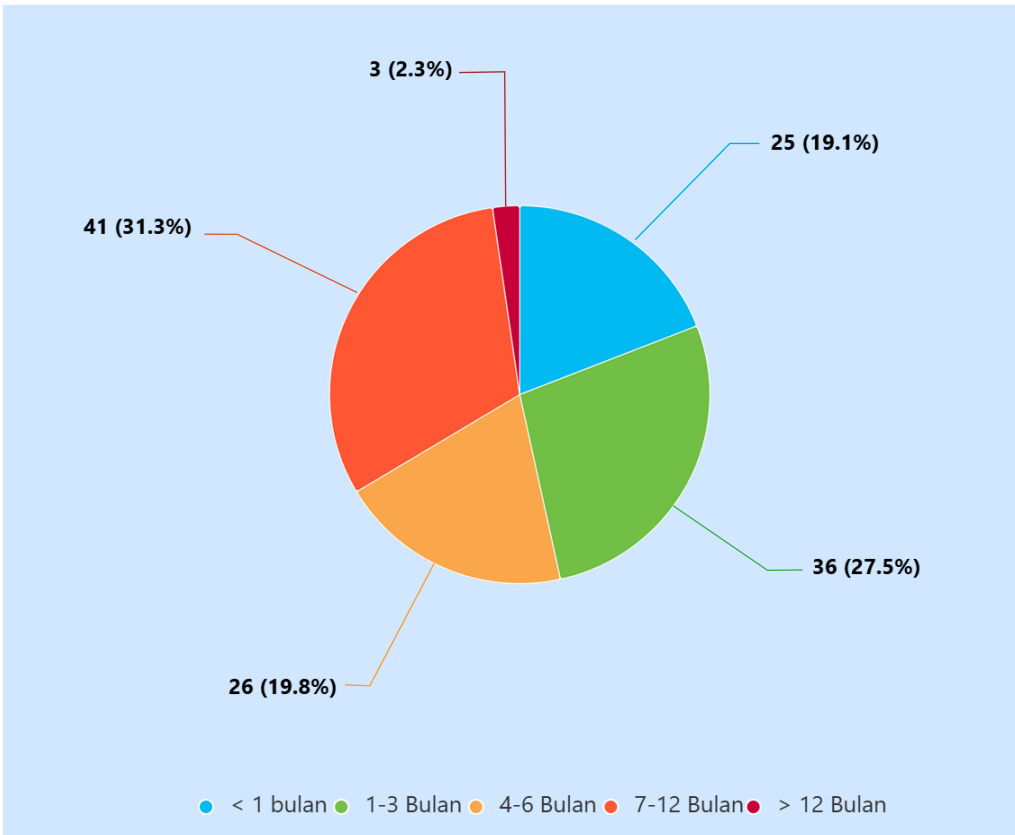

Gambar 36. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Akuntansi Tahun 2025

Secara kumulatif, 66,4% alumni Program Studi Akuntansi telah memperoleh pekerjaan sejak sebelum lulus hingga paling lambat enam bulan setelah kelulusan. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu melakukan transisi ke dunia kerja dalam waktu yang relatif baik.

Di sisi lain, 31,3% alumni baru memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan, sedangkan 2,3% alumni membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan. Dengan demikian, terdapat 33,6% alumni yang memiliki masa tunggu kerja di atas enam bulan. Kelompok ini perlu menjadi perhatian karena masa tunggu yang lebih panjang berpotensi mempengaruhi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, khususnya pada aspek penyerapan lulusan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa 97,7% alumni Program Studi Akuntansi berhasil memperoleh pekerjaan sejak sebelum lulus hingga paling lambat satu tahun setelah kelulusan. Meskipun demikian, proporsi alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan masih tergolong cukup tinggi. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat strategi percepatan transisi lulusan ke dunia kerja melalui peningkatan layanan pengembangan karier, perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta penguatan program magang dan sertifikasi kompetensi.

3.2.4.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin Tahun 2025, sebagian besar alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani saat ini memiliki keterkaitan dengan bidang studi yang ditempuh selama masa perkuliahan. Dari 131 alumni yang memberikan jawaban pada pertanyaan ini (42 alumni tidak memberikan jawaban/abstain), sebanyak 50 alumni (38,2%) menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan sangat erat, 29 alumni (22,1%) menyatakan erat, dan 32 alumni (24,4%) menyatakan cukup erat. Dengan demikian, secara keseluruhan 111 alumni (84,7%) menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani masih memiliki tingkat kesesuaian yang cukup tinggi dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi.

Sementara itu, 17 alumni (13,0%) menyatakan bahwa hubungan bidang studi dengan pekerjaan kurang erat, sedangkan hanya 3 alumni (2,3%) yang menyatakan tidak sama sekali memiliki keterkaitan dengan bidang studi yang ditempuh. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas lulusan telah bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi keilmuan akuntansi,

masih terdapat sebagian kecil alumni yang berkarier pada bidang yang berbeda, baik karena pilihan karier, kebutuhan pasar kerja, maupun peluang kerja yang tersedia.

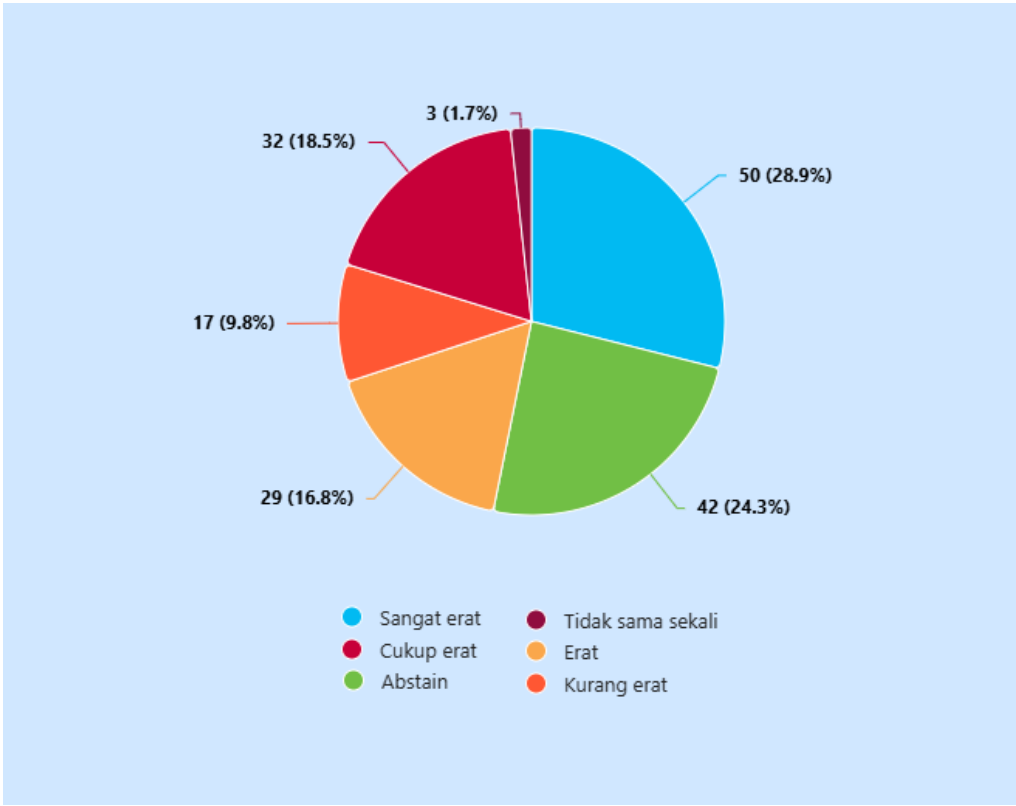

Gambar 37. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Akuntansi Tahun 2025

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dikembangkan melalui kurikulum Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin telah mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Tingginya tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menjadi salah satu indikator bahwa capaian pembelajaran lulusan memiliki relevansi yang baik terhadap tuntutan profesi dan industri. Meskipun demikian, program studi tetap perlu melakukan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan, memperkuat pembelajaran berbasis praktik, memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta meningkatkan layanan pengembangan karier agar proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang kurang relevan dapat terus diminimalkan.

3.2.4.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tingkat tempat kerja alumni Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin, distribusi berikut menggambarkan sebaran alumni yang telah bekerja berdasarkan cakupan organisasi atau institusi tempat mereka bekerja, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun multinasional. Dari total 131 alumni yang telah bekerja, mayoritas alumni bekerja pada institusi atau perusahaan tingkat nasional, yaitu sebanyak 75 orang (57,3%). Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Akuntansi telah mampu memasuki perusahaan, lembaga, maupun organisasi yang memiliki cakupan operasional nasional serta umumnya telah memiliki sistem tata kelola dan standar profesional yang baik.

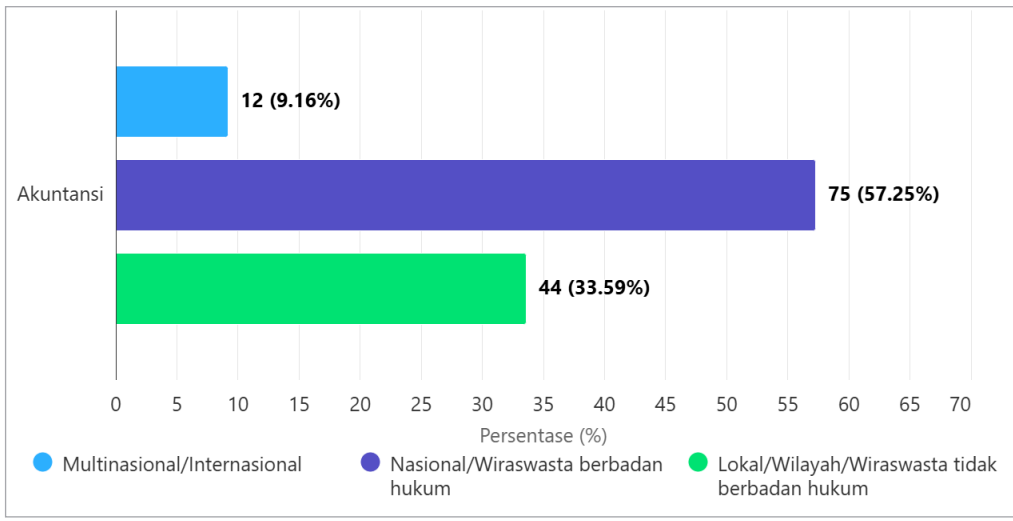

Gambar 38. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Akuntansi Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 44 alumni (33,6%) bekerja pada tingkat lokal atau wilayah. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar sepertiga lulusan berkontribusi pada pengembangan sektor ekonomi daerah melalui keterlibatan pada perusahaan, instansi, maupun organisasi lokal. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Akuntansi juga memiliki peran penting dalam mendukung penguatan dunia usaha dan sektor publik di tingkat regional.

Sementara itu, 12 alumni (9,2%) telah bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional. Meskipun proporsinya masih relatif lebih kecil dibandingkan tingkat nasional dan lokal, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memiliki daya saing yang memadai untuk memasuki lingkungan kerja berskala internasional. Keberhasilan tersebut mencerminkan kemam-

puan lulusan dalam memenuhi tuntutan kompetensi global, termasuk penguasaan standar akuntansi, kemampuan komunikasi profesional, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan multinasional.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Akuntansi memiliki daya saing yang baik, dengan 66,4% alumni (87 orang) telah bekerja pada institusi nasional dan multinasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia kerja dengan cakupan yang lebih luas dibandingkan tingkat lokal. Meskipun demikian, proporsi alumni yang bekerja pada perusahaan multinasional masih dapat ditingkatkan melalui penguatan kompetensi berstandar internasional, seperti sertifikasi profesi, peningkatan kemampuan bahasa asing, penguasaan teknologi digital di bidang akuntansi, serta perluasan kerja sama dengan perusahaan multinasional dan lembaga internasional. Upaya tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan daya saing lulusan Program Studi Akuntansi di pasar kerja global.

3.2.4.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Akuntansi Tahun 2025, sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 68 orang atau sekitar 63,0% dari total alumni yang telah bekerja. Capaian ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi penyerap utama lulusan Program Studi Akuntansi. Tingginya proporsi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan dinilai sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, khususnya pada bidang akuntansi, keuangan, audit, perpajakan, dan manajemen.

Selain itu, sebanyak 27 alumni (25,0%) bekerja pada instansi pemerintah. Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Akuntansi juga memiliki daya saing yang baik dalam memasuki sektor publik, baik pada kementerian, lembaga pemerintah, maupun pemerintah daerah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi akademik dan profesional yang diperoleh selama masa studi mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada sektor pemerintahan.

Selanjutnya, terdapat 7 alumni (6,5%) yang bekerja di BUMN/BUMD. Keberadaan alumni pada sektor ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam proses rekrutmen perusahaan milik negara maupun daerah yang umumnya menerapkan standar seleksi yang kompetitif. Sementara itu, 5 alumni (4,6%) memilih kategori lainnya, yang dapat mencakup

berbagai jenis institusi atau bentuk pekerjaan di luar kategori utama. Adapun 1 alumni (0,9%) bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM), sedangkan tidak terdapat alumni yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral (0%).

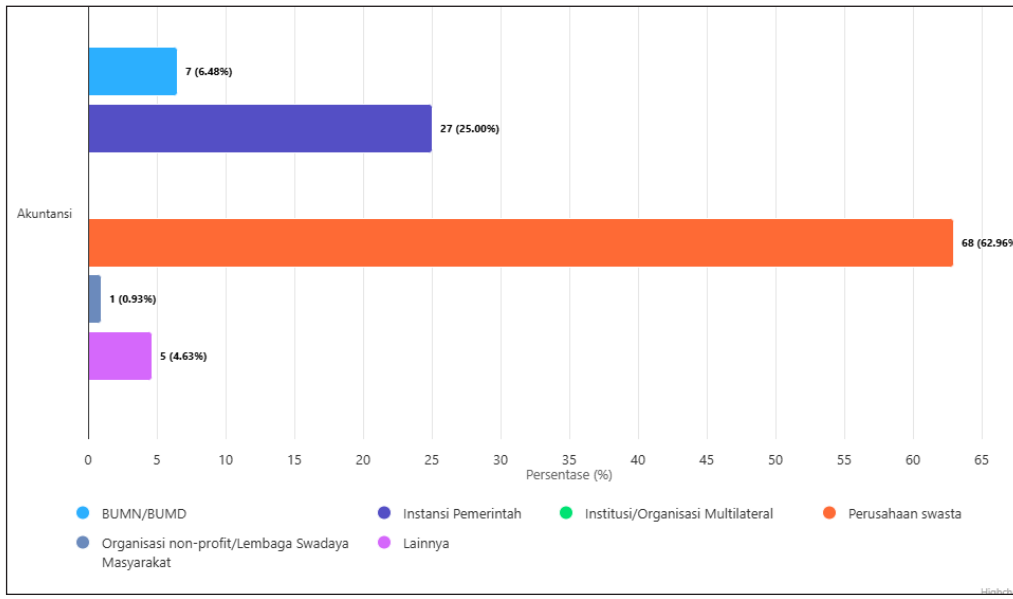

Gambar 39. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Akuntansi Tahun 2025

Secara keseluruhan, distribusi institusi tempat kerja menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Akuntansi memiliki peluang kerja yang luas, dengan dominasi pada sektor swasta dan pemerintahan yang secara bersama-sama menyerap sekitar 88,0% alumni yang telah bekerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan telah relevan dengan kebutuhan pasar kerja nasional. Meskipun demikian, proporsi alumni yang bekerja pada institusi multilateral maupun organisasi internasional masih belum terlihat. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat daya saing global lulusan melalui peningkatan kompetensi bahasa asing, sertifikasi profesi internasional, literasi digital, serta penguatan jejaring kerja sama dengan perusahaan multinasional dan organisasi internasional agar peluang kerja lulusan semakin beragam.

3.2.4.7. Kesimpulan

Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Akuntansi memperoleh response rate sebesar 95,05% dengan nilai IKU sebesar 64,51%. Tingginya partisipasi alumni menunjukkan bahwa data tracer study telah

merepresentasikan kondisi lulusan secara baik, meskipun capaian IKU masih berada di bawah target universitas sehingga memerlukan berbagai strategi peningkatan kualitas lulusan.

Mayoritas alumni telah bekerja pada perusahaan swasta, instansi pemerintah, dan BUMN/BUMD, dengan dominasi institusi berskala nasional. Tingkat kesesuaian bidang kerja tergolong baik dan menunjukkan bahwa kompetensi lulusan masih relevan dengan kebutuhan profesi akuntansi. Namun demikian, proporsi alumni yang memperoleh pekerjaan setelah lebih dari enam bulan masih cukup besar sehingga berdampak pada capaian IKU. Selain itu, jumlah alumni yang bekerja pada organisasi internasional maupun lembaga multilateral masih sangat terbatas sehingga penguatan kompetensi global perlu terus dilakukan.

Secara keseluruhan, Program Studi Akuntansi telah menghasilkan lulusan yang memiliki daya serap tinggi pada dunia kerja, khususnya sektor swasta, namun masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing, mempercepat masa transisi kerja, dan memperluas peluang karier pada tingkat nasional maupun internasional.

3.2.4.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Akuntansi perlu melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperkuat kemitraan dengan kantor akuntan publik, BPK, BPKP, perusahaan nasional, serta sektor jasa keuangan.
2. Meningkatkan kepemilikan sertifikasi profesi akuntansi dan audit bagi mahasiswa sebelum lulus.
3. Memperluas program magang pada kantor akuntan publik, perusahaan multinasional, dan lembaga keuangan.
4. Mengembangkan kompetensi digital accounting, data analytics, ERP, serta pemanfaatan AI dalam bidang akuntansi.
5. Memperkuat pembinaan karier, pelatihan rekrutmen, dan jejaring alumni untuk mempercepat penyerapan lulusan ke dunia kerja.

3.3. FAKULTAS HUKUM

3.3.1. FAKULTAS HUKUM

3.3.1.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik. Secara fakultas, respon rate mencapai 99,33%, yang berarti hampir seluruh alumni telah mengisi tracer study. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pelacakan alumni di Fakultas Hukum berjalan sangat efektif dan data yang terkumpul dapat dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan.

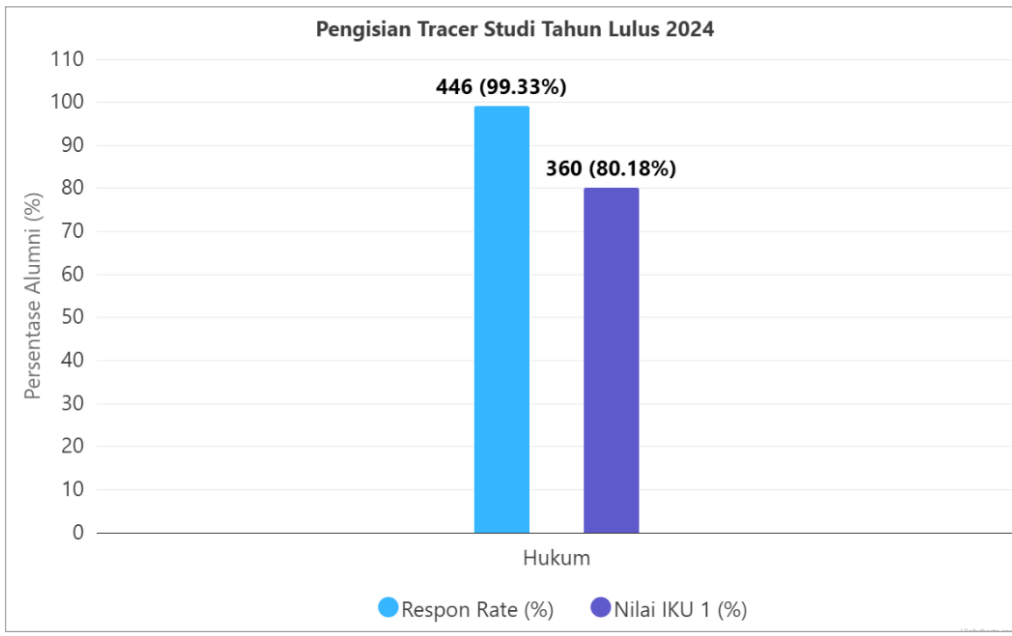

Gambar 40. Response Rate dan IKU Alumni Fakultas Hukum Tahun 2025

Dari sisi capaian IKU, Fakultas Hukum memperoleh nilai IKU sebesar 80,18%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas produktif lainnya setelah lulus. Dengan demikian, capaian IKU Fakultas Hukum berada pada kategori baik dan menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat keterlibatan yang cukup kuat dalam aktivitas pascakampus.

Pada tingkat program studi, Program Studi Ilmu Hukum menunjukkan capaian respon rate 100%, sehingga seluruh alumni telah mengisi tracer study. Nilai IKU Program Studi Ilmu Hukum tercatat sebesar 79,41%. Sementara itu, Program Studi Hukum Administrasi Negara memperoleh respon rate sebesar

96,74% dengan capaian IKU 83,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua program studi memiliki tingkat partisipasi alumni yang tinggi, dengan capaian IKU yang relatif baik.

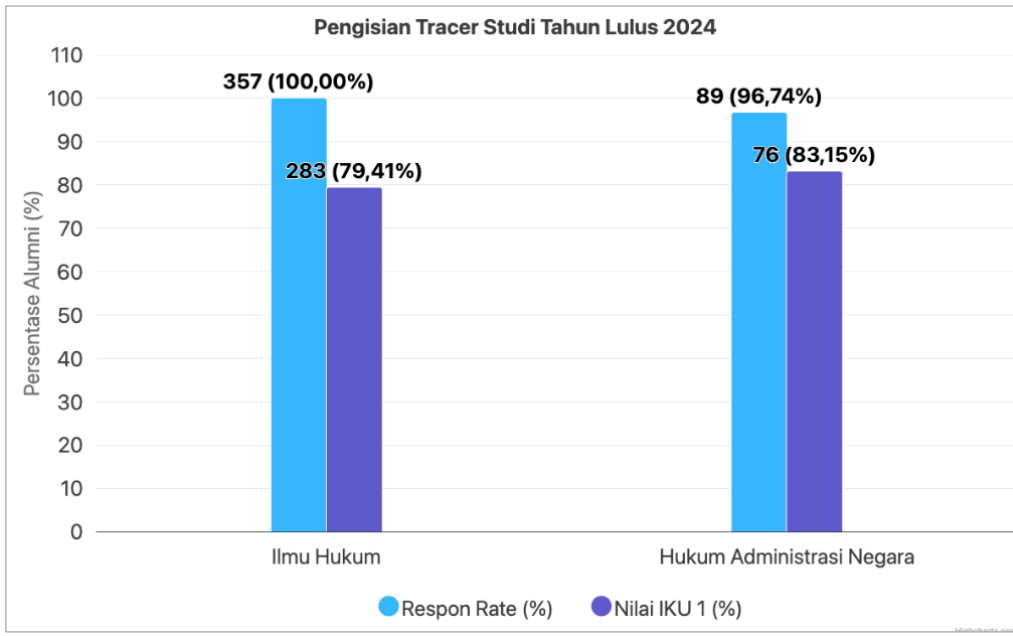

Gambar 41. Response Rate dan IKU Alumni Antar Program Studi di Fakultas Hukum

Jika dibandingkan antarprogram studi, Program Studi Ilmu Hukum unggul pada aspek respon rate karena telah mencapai 100%, sedangkan Program Studi Hukum Administrasi Negara memiliki capaian IKU yang lebih tinggi, yaitu 83,15%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa masing-masing program studi memiliki kekuatan tersendiri dalam pelaksanaan tracer study dan pencapaian indikator lulusan.

Secara umum, hasil tracer study Fakultas Hukum menunjukkan capaian positif. Tingginya respon rate menggambarkan keberhasilan fakultas dan program studi dalam menjangkau alumni, sedangkan capaian IKU menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memiliki aktivitas yang sesuai dengan indikator kinerja lulusan. Ke depan, capaian ini dapat terus ditingkatkan melalui penguatan layanan karier, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia hukum dan pemerintahan, pengembangan soft skill, perluasan jejaring dengan kantor hukum, lembaga pemerintah, dunia usaha, serta lembaga pengguna lulusan lainnya.

3.3.1.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Fakultas Hukum, diketahui bahwa mayoritas alumni berada pada kategori bekerja, yaitu sebesar 46,9%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Hukum telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menjadi indikator positif bahwa lulusan Fakultas Hukum memiliki peluang kerja yang baik pada berbagai sektor, seperti lembaga hukum, pemerintahan, perusahaan, organisasi, maupun sektor lainnya.

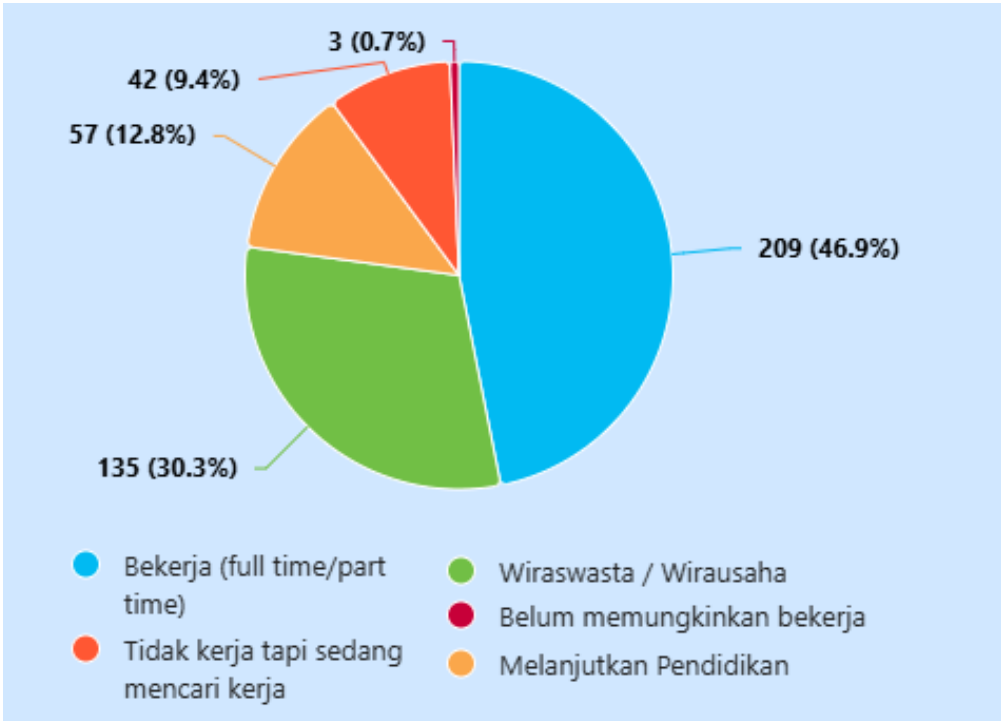

Gambar 42. Status Alumni Fakultas Hukum Tahun 2025

Selain bekerja, terdapat 30,3% alumni yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Fakultas Hukum yang memilih jalur mandiri dengan mengembangkan usaha atau aktivitas kewirausahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi, kemandirian, serta kreativitas alumni dalam menciptakan peluang kerja setelah menyelesaikan studi.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 12,8% alumni. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat mendukung pengembangan

kompetensi keilmuan hukum, profesionalisme, serta peluang karier yang lebih luas pada masa mendatang.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja tercatat sebesar 9,4%. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan alumni yang sudah bekerja dan berwirausaha, kategori ini tetap perlu menjadi perhatian fakultas. Upaya seperti penguatan layanan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta perluasan jejaring dengan pengguna lulusan dapat membantu mempercepat penyerapan alumni ke dunia kerja.

Adapun kategori belum memungkinkan bekerja memiliki persentase paling kecil, yaitu sekitar 0,7%. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sebagian sangat kecil alumni yang belum dapat memasuki dunia kerja karena kondisi tertentu.

Secara keseluruhan, status alumni Fakultas Hukum menunjukkan capaian yang cukup baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha mencapai 77,2%. Apabila ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 90,0% alumni telah berada dalam aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, hasil tracer study ini menggambarkan bahwa lulusan Fakultas Hukum memiliki daya saing yang baik, baik dalam dunia kerja, kewirausahaan, maupun pengembangan pendidikan lanjutan.

3.3.1.3. Masa Tunggu Bekerja

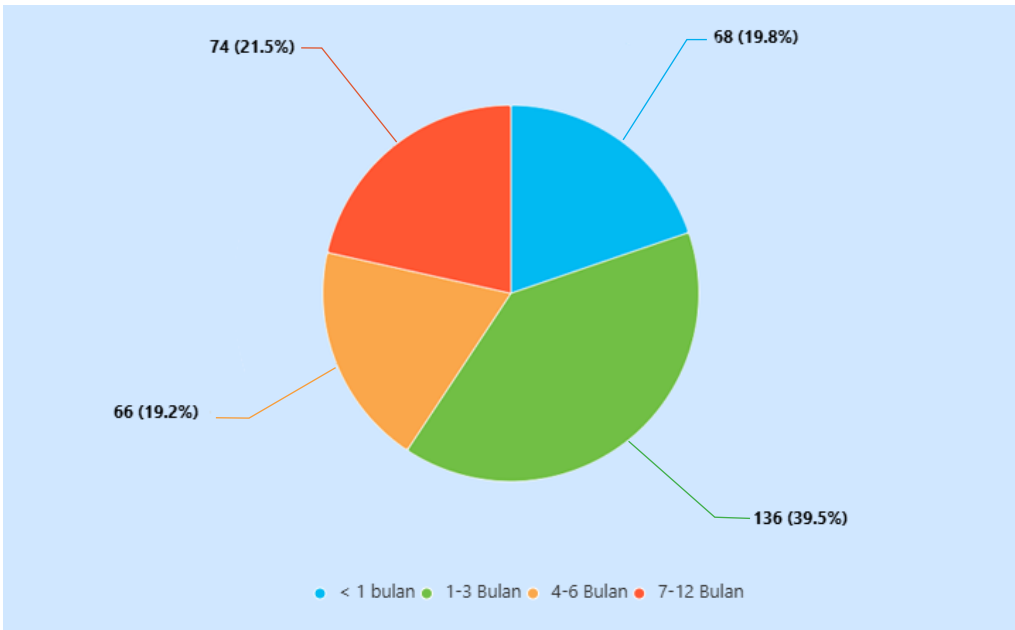

Gambar 43. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Hukum Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Hukum terhadap 277 responden, mayoritas alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan setelah lulus, yaitu sebanyak 115 alumni (41,5%). Selanjutnya, 69 alumni (24,9%) memiliki masa tunggu 7–12 bulan, 54 alumni (19,5%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, dan 39 alumni (14,1%) membutuhkan waktu 4–6 bulan. Secara keseluruhan, sebanyak 61% alumni telah memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 3 bulan setelah lulus, yang menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Hukum memiliki tingkat penyerapan yang relatif baik dan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang cukup singkat.

3.3.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Hukum tahun lulus 2024, alumni yang bekerja menunjukkan sebaran geografis yang cukup luas di berbagai wilayah Indonesia. Konsentrasi terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 260 alumni, diikuti Jakarta Raya sebanyak 15 alumni, Sulawesi Tengah 12 alumni, Sulawesi Barat 11 alumni, serta Sulawesi Tenggara dan Papua masing-masing 8 alumni.

Selain itu, alumni juga tersebar dalam jumlah yang lebih kecil di sejumlah wilayah lain, antara lain Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, serta beberapa provinsi lain di Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa alumni Fakultas Hukum memiliki mobilitas dan jangkauan kerja yang luas secara nasional, meskipun penyerapan lulusan masih sangat terkonsentrasi di Sulawesi Selatan sebagai wilayah utama tempat bekerja alumni.

3.3.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Hukum, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari total 344 alumni, kategori terbesar adalah cukup erat sebanyak 133 alumni (38,7%), diikuti kategori sangat erat sebanyak 75 alumni (21,8%), dan erat sebanyak 63 alumni (18,3%). Sementara itu, sebanyak 44 alumni (12,8%) menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat, dan 29 alumni (8,4%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Secara keseluruhan, sebanyak 271 alumni atau 78,8% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Fakultas Hukum mampu menerapkan

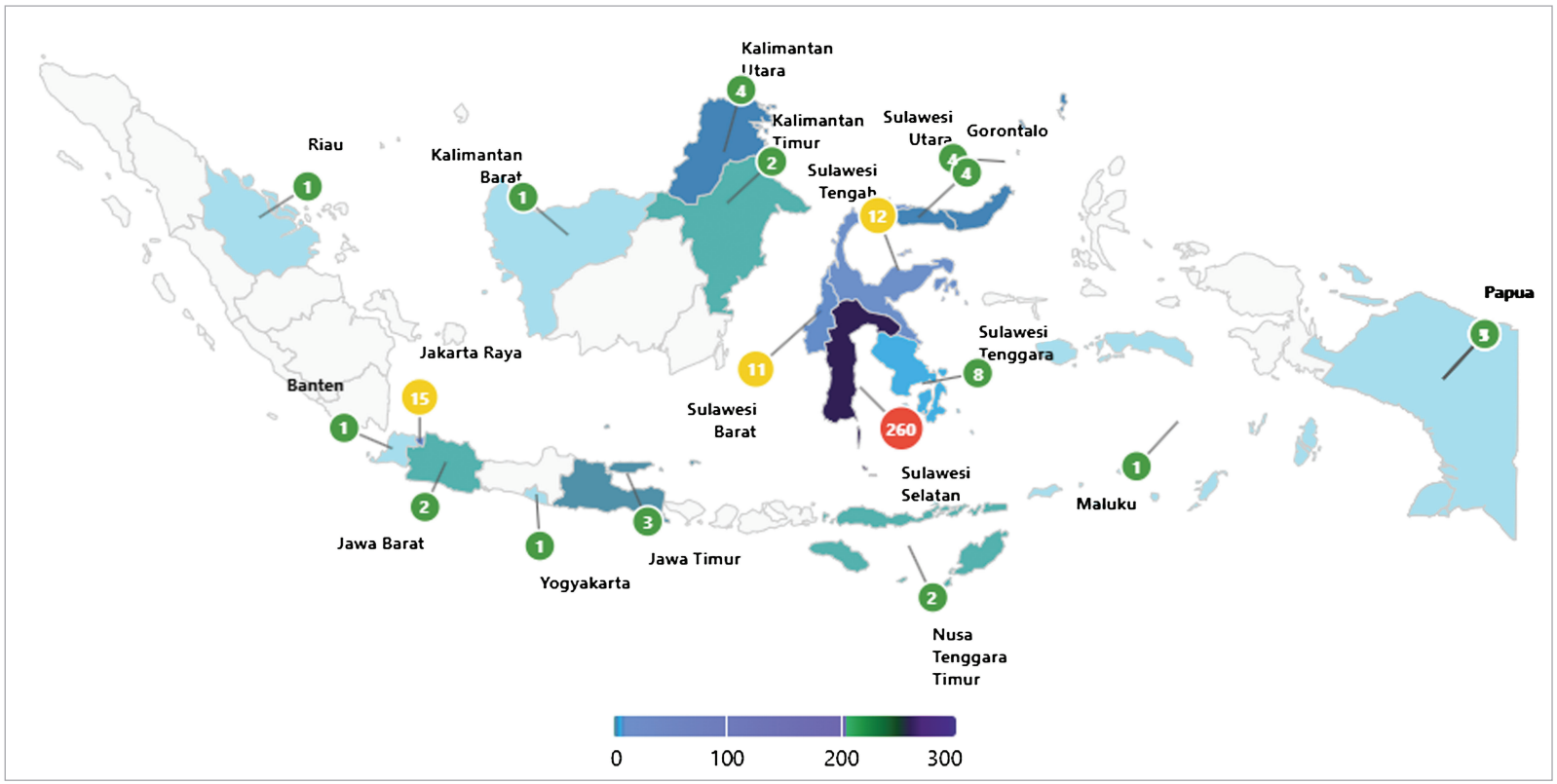

Gambar 44. Peta Sebaran ALumni Fakultas Hukum Tahun 2025

pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan dalam dunia kerja. Meskipun demikian, masih terdapat 21,2% alumni yang bekerja pada bidang kurang erat atau tidak sesuai, sehingga penguatan kompetensi praktis, pengalaman magang, pendampingan karier, dan perluasan jejaring dengan institusi pengguna lulusan tetap perlu ditingkatkan.

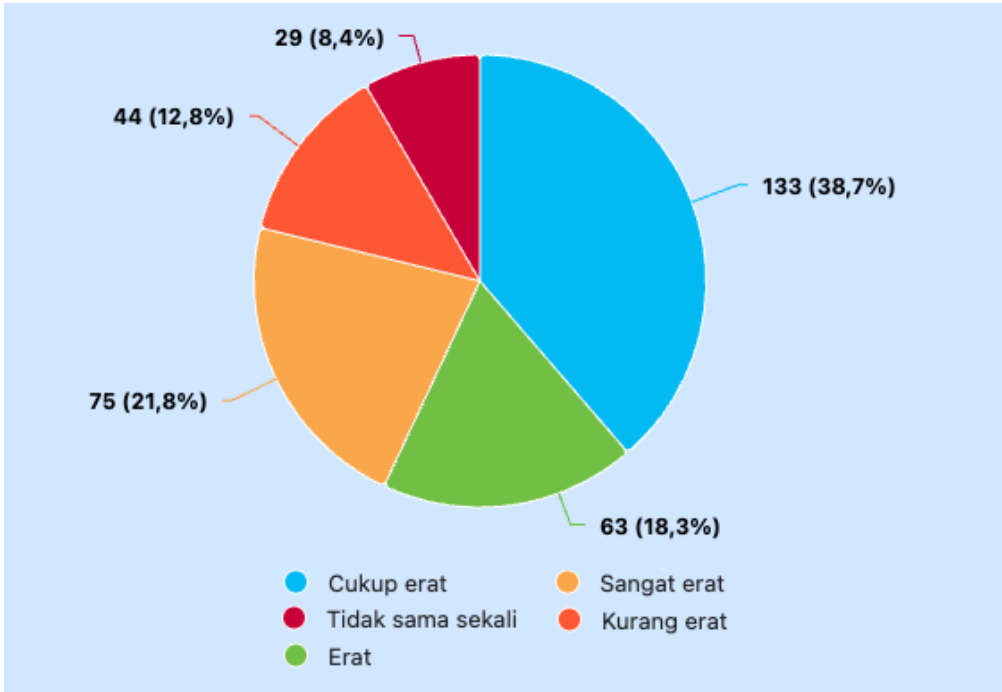

Gambar 45. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Hukum Tahun 2025

3.3.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Hukum tahun lulus 2024 yang diakumulasikan dari Program Studi Ilmu Hukum dan Program Studi Hukum Administrasi Negara, terdapat total 344 alumni yang terpetakan berdasarkan level tempat bekerja. Mayoritas alumni bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 188 alumni (54,65%). Selanjutnya, 150 alumni (43,60%) bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 6 alumni (1,74%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Fakultas Hukum masih didominasi oleh institusi dan aktivitas kerja pada tingkat lokal/wilayah, diikuti cukup kuat oleh level nasional. Sementara itu, proporsi alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional masih

sangat terbatas. Temuan ini mencerminkan bahwa lulusan Fakultas Hukum memiliki daya serap kerja yang baik pada skala lokal dan nasional, sekaligus menunjukkan perlunya penguatan kompetensi profesional, kemampuan bahasa asing, pengalaman internasional, serta perluasan jejaring dengan institusi global untuk meningkatkan daya saing lulusan pada level multinasional/ internasional.

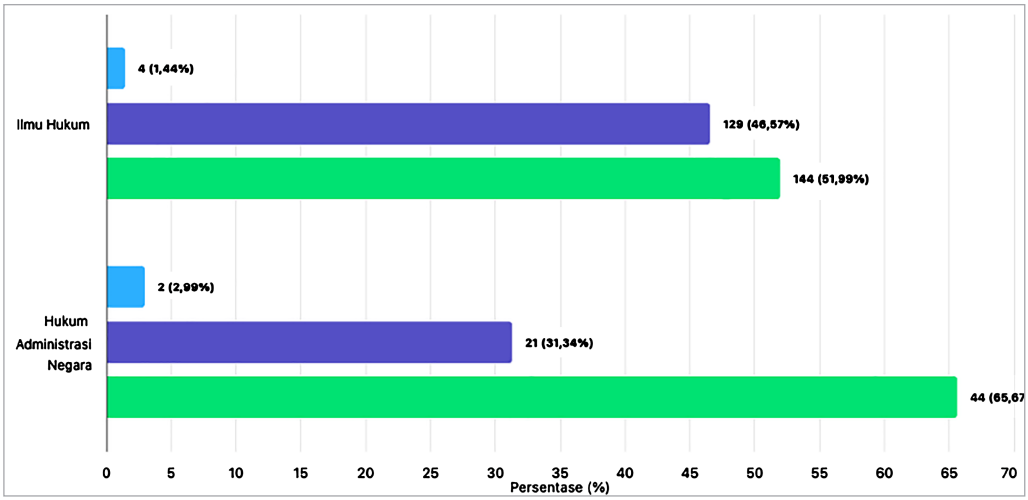

Gambar 46. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Hukum Tahun 2025

3.3.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Hukum tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 89 alumni (42,58%). Selanjutnya, masing-masing 50 alumni (23,92%) bekerja pada instansi pemerintah dan kategori lainnya. Sebanyak 9 alumni (4,31%) bekerja pada BUMN/BUMD, 8 alumni (3,83%) bekerja pada organisasi non-profit/ lembaga swadaya masyarakat, dan 3 alumni (1,44%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan Fakultas Hukum, disusul oleh instansi pemerintah dan kategori pekerjaan lainnya. Distribusi tersebut mencerminkan bahwa lulusan Fakultas Hukum memiliki peluang kerja yang cukup beragam pada sektor privat, publik, BUMN/BUMD, organisasi sosial, maupun institusi multilateral. Temuan ini juga menunjukkan fleksibilitas kompetensi lulusan dalam memasuki berbagai lingkungan kerja, meskipun peluang pada institusi multilateral dan organisasi non-profit masih relatif terbatas.

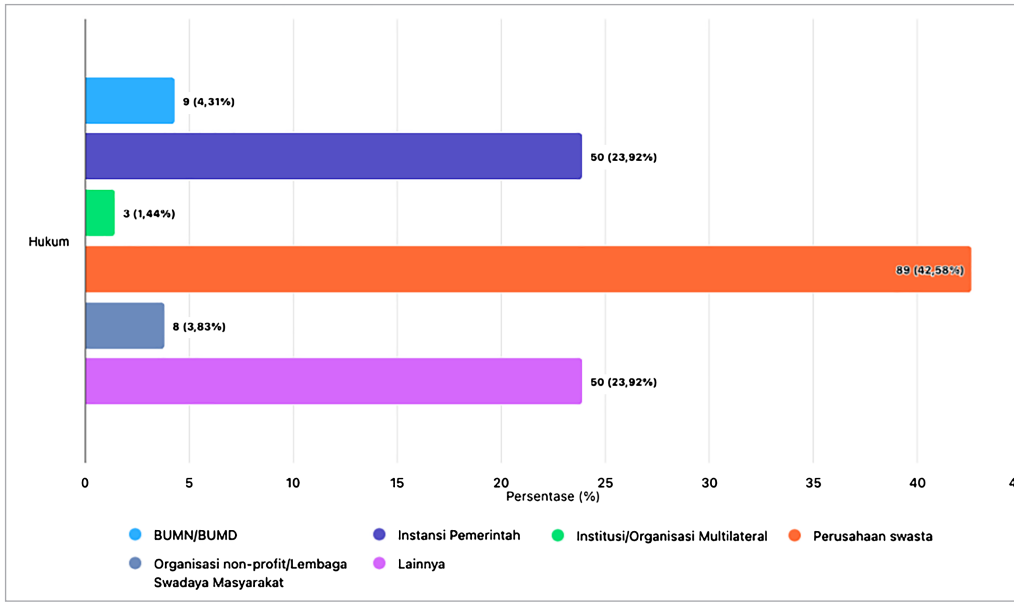

Gambar 47. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Hukum Tahun 2025

3.3.1.8. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang baik. Tingkat partisipasi alumni sangat tinggi dengan response rate 99,33%, sedangkan capaian IKU sebesar 80,18% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berada pada aktivitas pascalulus yang produktif. Dari sisi status alumni, 77,2% telah bekerja atau berwirausaha, dan jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 90,0% alumni telah berada dalam aktivitas produktif. Masa tunggu kerja juga relatif baik, dengan 61% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 3 bulan setelah lulus.

Dari aspek relevansi pekerjaan, 78,8% alumni bekerja pada bidang yang memiliki kesesuaian cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Sebaran alumni telah menjangkau berbagai wilayah Indonesia, meskipun masih terkonsentrasi di Sulawesi Selatan. Berdasarkan level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah (54,65%), diikuti tingkat nasional (43,60%), sedangkan level multinasional/internasional masih 1,74%. Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan, disusul instansi pemerintah dan kategori lainnya. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Hukum memiliki daya serap, relevansi kompetensi, dan kemampuan adaptasi yang baik, namun daya saing global dan penetrasi ke institusi multinasional masih perlu ditingkatkan.

3.3.1.9. Rekomendasi

Fakultas Hukum perlu mempertahankan capaian response rate dan meningkatkan IKU melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan dunia hukum, pemerintahan, dan industri, disertai perluasan program magang, pelatihan kesiapan kerja, sertifikasi kompetensi, penguatan legal drafting, legal research, negosiasi, komunikasi profesional, literasi digital, serta kemampuan bahasa asing. Layanan karier dan pendampingan alumni juga perlu diperkuat, khususnya bagi lulusan yang masih mencari pekerjaan atau bekerja pada bidang yang kurang sesuai.

Selain itu, fakultas perlu memperluas kemitraan dengan kantor hukum, lembaga peradilan, instansi pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi multinasional. Strategi ini penting untuk memperluas sebaran peluang kerja, meningkatkan kesesuaian bidang pekerjaan, mempercepat masa tunggu kerja, serta mendorong lebih banyak lulusan mampu bersaing pada level nasional dan internasional.

3.3.2. PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

3.3.2.1. Respon Rate dan IKU

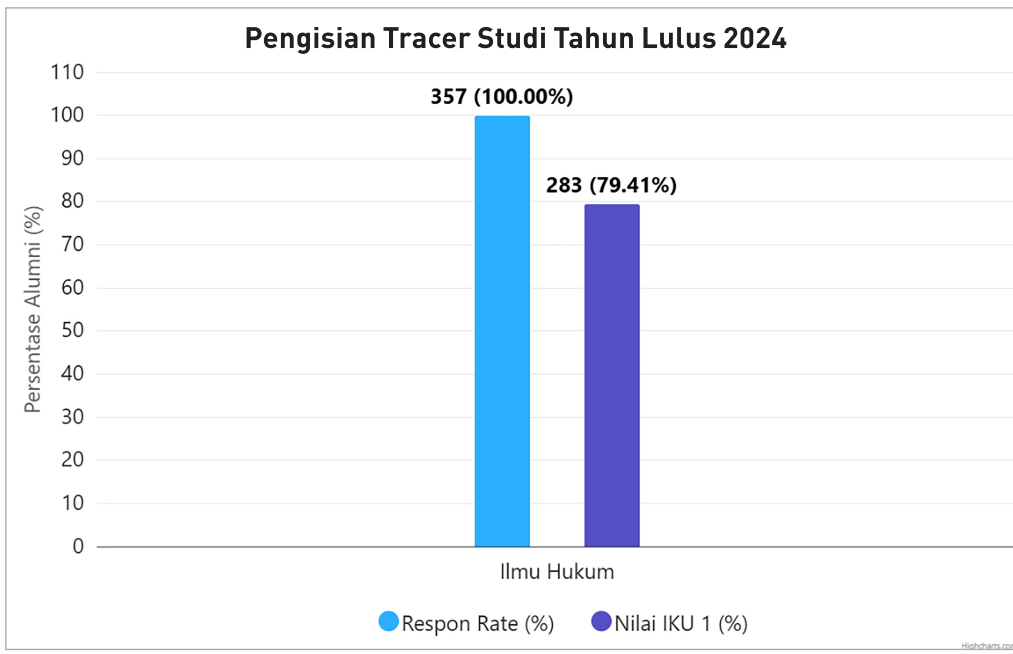

Gambar 48. Response Rate dan IKU Alumni Program Studi Ilmu Hukum Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik dalam aspek partisipasi alumni. Dari total 357 alumni, seluruhnya telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh response rate sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pelacakan alumni berjalan sangat optimal dan data yang terkumpul memiliki cakupan penuh terhadap populasi lulusan tahun tersebut.

Dari sisi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), sebanyak 321 alumni tercatat memenuhi indikator yang ditetapkan. Program Studi Ilmu Hukum memperoleh nilai IKU sebesar 283,5 dengan persentase capaian 79,41%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berada pada aktivitas pascalulus yang diperhitungkan dalam pencapaian IKU, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas relevan lainnya sesuai kriteria pengukuran.

Secara keseluruhan, kombinasi response rate 100% dan capaian IKU 79,41% menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Hukum memiliki sistem pelacakan alumni yang sangat efektif serta kinerja lulusan yang tergolong baik. Meskipun demikian, capaian IKU masih memiliki ruang untuk ditingkatkan melalui penguatan kesiapan kerja, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia hukum dan industri, perluasan program magang, peningkatan kompetensi profesional, serta pengembangan jejaring dengan instansi pemerintah, kantor hukum, perusahaan swasta, dan lembaga pengguna lulusan.

3.3.2.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum tahun lulus 2024 terhadap 357 responden, mayoritas alumni berada pada kategori bekerja penuh waktu/paruh waktu, yaitu sebanyak 173 alumni (48,5%). Selanjutnya, 104 alumni (29,1%) menjalankan wiraswasta atau wirausaha, sedangkan 44 alumni (12,3%) memilih melanjutkan pendidikan. Sementara itu, terdapat 33 alumni (9,2%) yang belum bekerja dan masih mencari pekerjaan, serta 3 alumni (0,8%) berada pada kondisi belum memungkinkan untuk bekerja.

Secara keseluruhan, sebanyak 321 alumni atau sekitar 89,9% telah berada dalam aktivitas bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi pascalulus alumni Program Studi Ilmu Hukum tergolong baik, dengan mayoritas lulusan telah terserap dalam dunia kerja atau mengembangkan aktivitas produktif lainnya. Meskipun demikian, keberadaan alumni yang masih mencari pekerjaan tetap perlu menjadi perhatian melalui

penguatan layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, perluasan akses informasi lowongan, serta peningkatan jejaring dengan instansi pemerintah, kantor hukum, perusahaan swasta, dan lembaga pengguna lulusan.

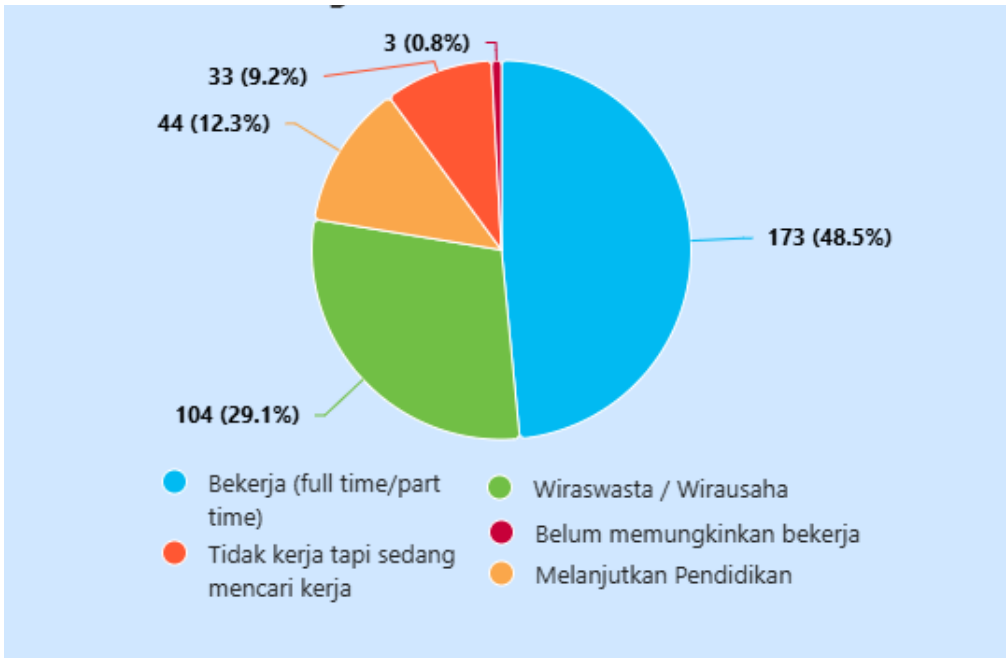

Gambar 49. Status Alumni Program Studi Ilmu Hukum Tahun 2025

3.3.2.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum terhadap 277 alumni yang telah bekerja, masa tunggu memperoleh pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas alumni berada pada rentang 1–3 bulan, yaitu sebanyak 115 alumni (41,5%). Selanjutnya, sebanyak 69 alumni (24,9%) memperoleh pekerjaan dalam waktu 7–12 bulan, 54 alumni (19,5%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, dan 39 alumni (14,1%) membutuhkan waktu 4–6 bulan.

Secara keseluruhan, sebanyak 169 alumni atau 61,0% telah memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 3 bulan setelah lulus, sedangkan 208 alumni atau 75,1% memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Ilmu Hukum memiliki proses transisi menuju dunia kerja yang relatif cepat. Meskipun demikian, masih terdapat 24,9% alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan, sehingga penguatan layanan karier, program magang, pelatihan kesiapan

kerja, serta perluasan jejaring dengan instansi pemerintah, kantor hukum, perusahaan swasta, dan lembaga pengguna lulusan tetap perlu ditingkatkan.

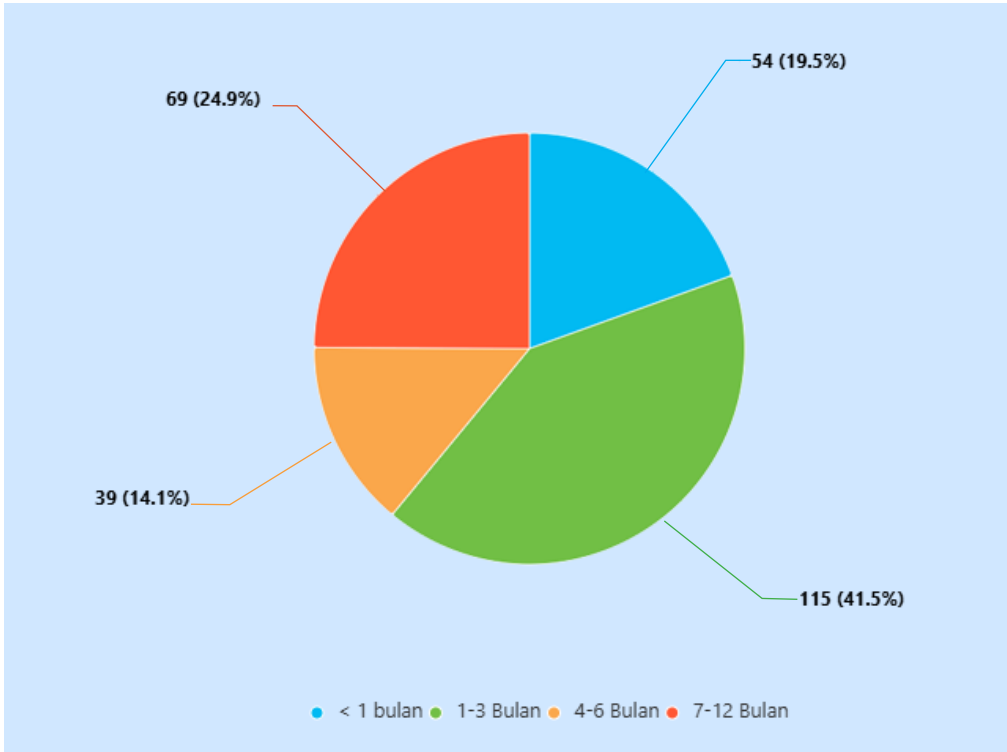

Gambar 50. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Hukum Tahun 2025

3.3.2.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum terhadap 357 alumni, tingkat kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa kategori terbesar adalah cukup erat, yaitu sebanyak 98 alumni (27,5%). Selanjutnya, 80 alumni (22,4%) berada pada kategori abstain, 68 alumni (19,0%) menyatakan bidang pekerjaannya sangat erat, dan 52 alumni (14,6%) menilai bidang pekerjaannya erat dengan latar belakang pendidikan. Sementara itu, 36 alumni (10,1%) menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat, dan 23 alumni (6,4%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan pendidikan Ilmu Hukum.

Secara keseluruhan, sebanyak 218 alumni atau 61,1% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Sementara itu, 59 alumni atau 16,5% bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sesuai, dan 22,4% berada pada kategori abstain. Temuan ini menunjukkan

bahwa mayoritas alumni Program Studi Ilmu Hukum telah bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama studi. Meskipun demikian, penguatan pengalaman praktik, program magang, kompetensi profesional hukum, serta jejaring dengan lembaga peradilan, instansi pemerintah, kantor hukum, dan sektor swasta tetap perlu ditingkatkan untuk memperbesar kesesuaian antara bidang pendidikan dan pekerjaan alumni.

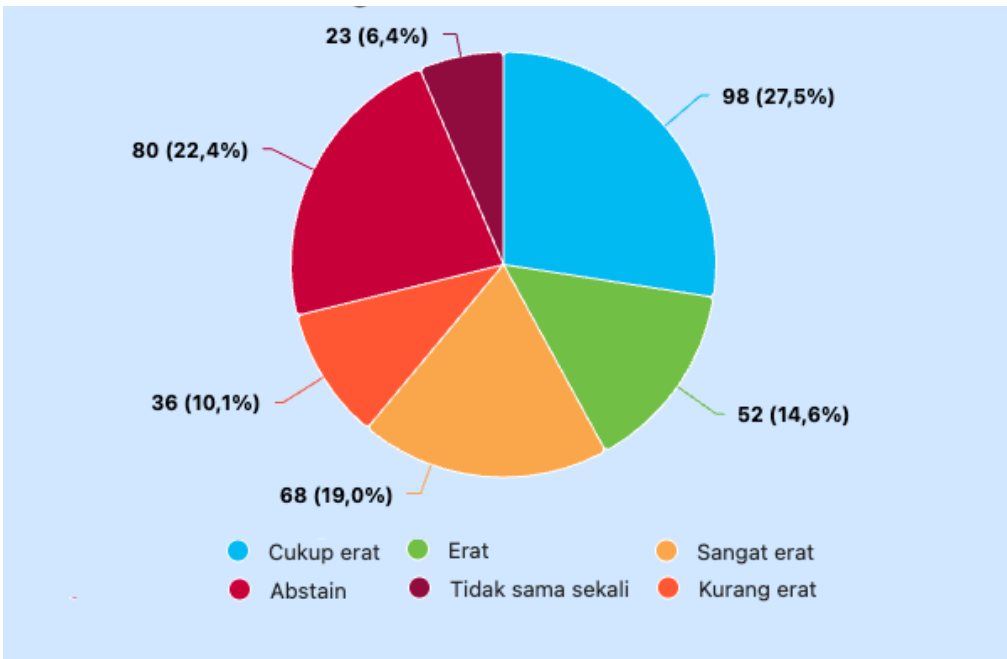

Gambar 51. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Hukum Tahun 2025

3.3.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum tahun lulus 2024, dari total 277 alumni yang terpetakan berdasarkan level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 144 alumni (51,99%). Selanjutnya, 129 alumni (46,57%) bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 4 alumni (1,44%) telah bekerja pada level multinasional / internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Ilmu Hukum masih didominasi oleh institusi atau aktivitas kerja pada tingkat lokal/wilayah, meskipun proporsi alumni yang bekerja pada level nasional juga sangat besar dan relatif seimbang. Sementara itu, jumlah alumni

yang bekerja pada level multinasional/internasional masih terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan Ilmu Hukum memiliki daya serap kerja yang baik pada skala lokal dan nasional, namun penguatan kompetensi profesional, kemampuan bahasa asing, pengalaman internasional, serta perluasan jejaring dengan institusi global tetap perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya saing lulusan pada tingkat internasional.

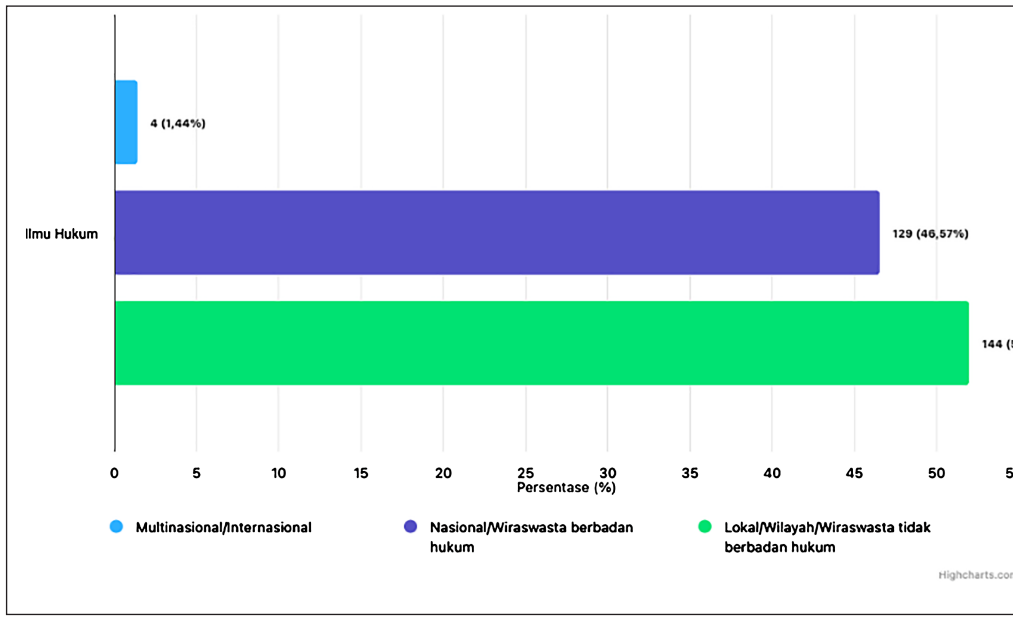

Gambar 52. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Hukum Tahun 2025

3.3.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum tahun lulus 2024, kategori institusi tempat kerja alumni terbesar adalah perusahaan swasta, yaitu sebanyak 74 alumni (26,71%). Selanjutnya, 42 alumni (15,16%) bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan 41 alumni (14,80%) berada pada kategori lainnya. Selain itu, 7 alumni (2,53%) bekerja pada BUMN/BUMD, 6 alumni (2,17%) bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, dan 3 alumni (1,08%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta menjadi institusi utama penyerap lulusan Program Studi Ilmu Hukum, diikuti oleh instansi pemerintah dan kategori pekerjaan lainnya. Distribusi tersebut mencerminkan bahwa lulusan Ilmu Hukum memiliki peluang kerja yang cukup

beragam pada sektor privat, publik, BUMN/BUMD, organisasi sosial, maupun institusi multilateral. Meskipun demikian, proporsi alumni pada organisasi multilateral dan sektor non-profit masih relatif terbatas, sehingga perluasan jejaring kerja sama dengan lembaga nasional maupun internasional dapat terus diperkuat untuk memperluas peluang karier lulusan.

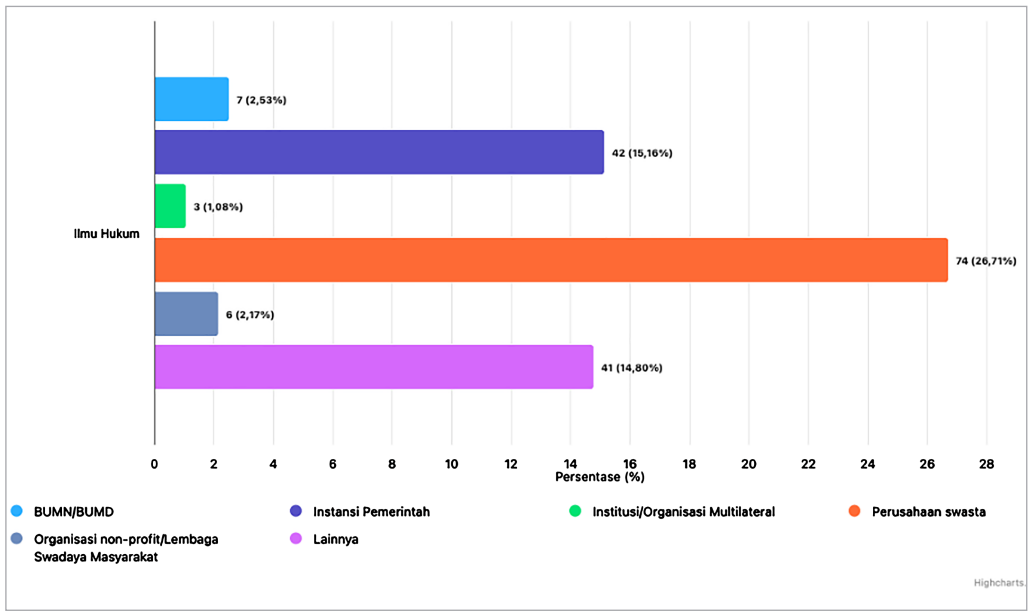

Gambar 53. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Hukum Tahun 2025

3.3.2.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 100%, sedangkan capaian IKU sebesar 79,41% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berada pada aktivitas pascalulus yang produktif. Dari total 357 alumni, sebanyak 89,9% telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan. Dari sisi transisi ke dunia kerja, 75,1% alumni yang bekerja memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan, yang mencerminkan daya serap lulusan relatif baik.

Kesesuaian bidang kerja juga menunjukkan hasil positif, dengan 61,1% alumni bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Berdasarkan level tempat kerja, lulusan relatif berimbang antara tingkat lokal/wilayah (51,99%) dan nasional

(46,57%), sedangkan keterlibatan pada level multinasional/internasional masih 1,44%. Dari sisi institusi, perusahaan swasta menjadi penyerap utama lulusan, diikuti instansi pemerintah dan kategori lainnya. Secara umum, lulusan Program Studi Ilmu Hukum memiliki daya serap, adaptabilitas, dan peluang kerja yang baik, meskipun peningkatan capaian IKU, kesesuaian bidang kerja, serta daya saing internasional masih perlu menjadi perhatian.

3.3.2.8. Rekomendasi

Program Studi Ilmu Hukum perlu memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan kompetensi praktik hukum, legal drafting, legal research, negosiasi, mediasi, literasi digital hukum, dan kemampuan bahasa asing. Program magang, sertifikasi kompetensi, layanan karier, serta pendampingan alumni juga perlu diperluas untuk mempercepat masa tunggu kerja dan meningkatkan kesesuaian antara bidang pendidikan dengan pekerjaan.

Selain itu, kerja sama dengan lembaga peradilan, instansi pemerintah, kantor hukum, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi multinasional perlu diperkuat. Strategi ini penting untuk meningkatkan capaian IKU, memperluas peluang kerja lulusan, serta mendorong lebih banyak alumni mampu bersaing pada level nasional dan internasional.

3.3.3. PROGRAM STUDI HUKUM ADMINISTRASI NEGARA

3.3.3.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik pada aspek partisipasi alumni. Dari total 92 alumni, sebanyak 89 alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh response rate sebesar 96,74%. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pelacakan alumni berjalan efektif dan data yang terkumpul telah mencakup hampir seluruh populasi lulusan.

Dari sisi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), sebanyak 80 alumni tercatat memenuhi indikator yang ditetapkan. Program Studi Hukum Administrasi Negara memperoleh nilai IKU sebesar 76,5 dengan persentase capaian 83,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berada pada aktivitas pascalulus yang sesuai dengan kriteria IKU, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas produktif lainnya.

Secara keseluruhan, kombinasi response rate 96,74% dan capaian IKU 83,15% menunjukkan bahwa Program Studi Hukum Administrasi Negara memiliki kinerja tracer study dan capaian lulusan yang baik. Meskipun demikian, peningkatan tetap perlu dilakukan melalui penguatan kesiapan kerja, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan sektor pemerintahan dan administrasi publik, pengembangan kompetensi profesional, optimalisasi program magang, serta perluasan jejaring dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, dan lembaga pengguna lulusan.

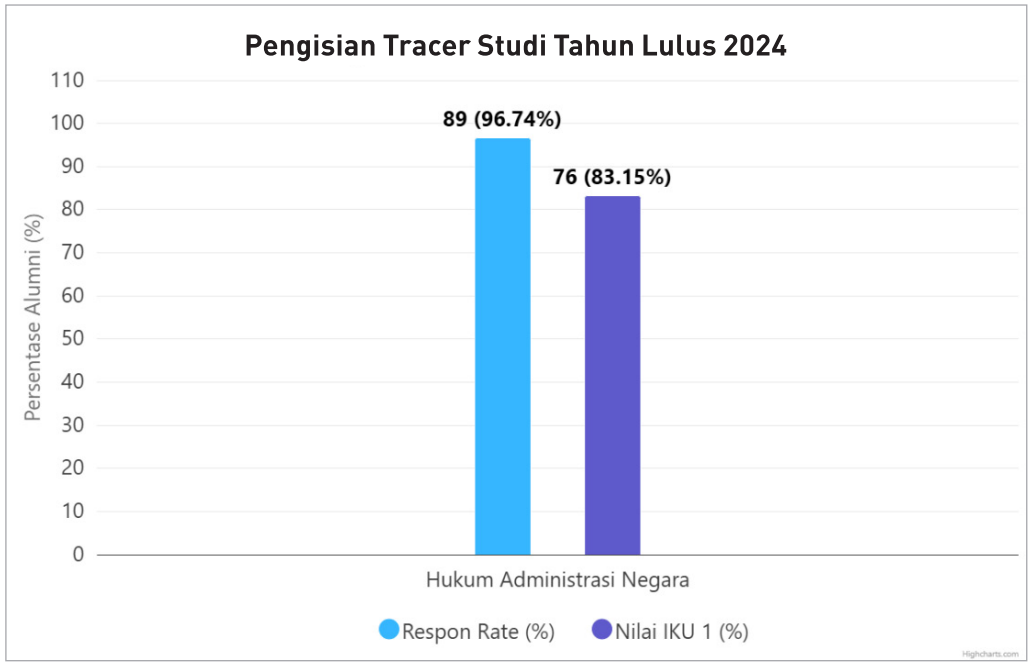

Gambar 54. Response Rate dan IKU Alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara Yahun 2025

3.3.3.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum tahun lulus 2024 terhadap 89 responden, mayoritas alumni berada pada kategori bekerja penuh waktu/paruh waktu, yaitu sebanyak 36 alumni (40,4%). Selanjutnya, 31 alumni (34,8%) menjalankan wiraswasta atau wirausaha, sedangkan 13 alumni (14,6%) memilih melanjutkan pendidikan. Sementara itu, sebanyak 9 alumni (10,1%) belum bekerja dan masih dalam proses mencari pekerjaan.

Secara keseluruhan, sebanyak 80 alumni atau sekitar 89,9% telah berada dalam aktivitas produktif melalui pekerjaan, kewirausahaan, atau pendidikan

lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi pascalulus alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara tergolong baik, dengan sebagian besar lulusan telah terserap dalam dunia kerja atau mengembangkan aktivitas mandiri. Meskipun demikian, keberadaan alumni yang masih mencari pekerjaan tetap perlu menjadi perhatian melalui penguatan layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, perluasan informasi lowongan, serta peningkatan jejaring dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, dan lembaga pengguna lulusan.

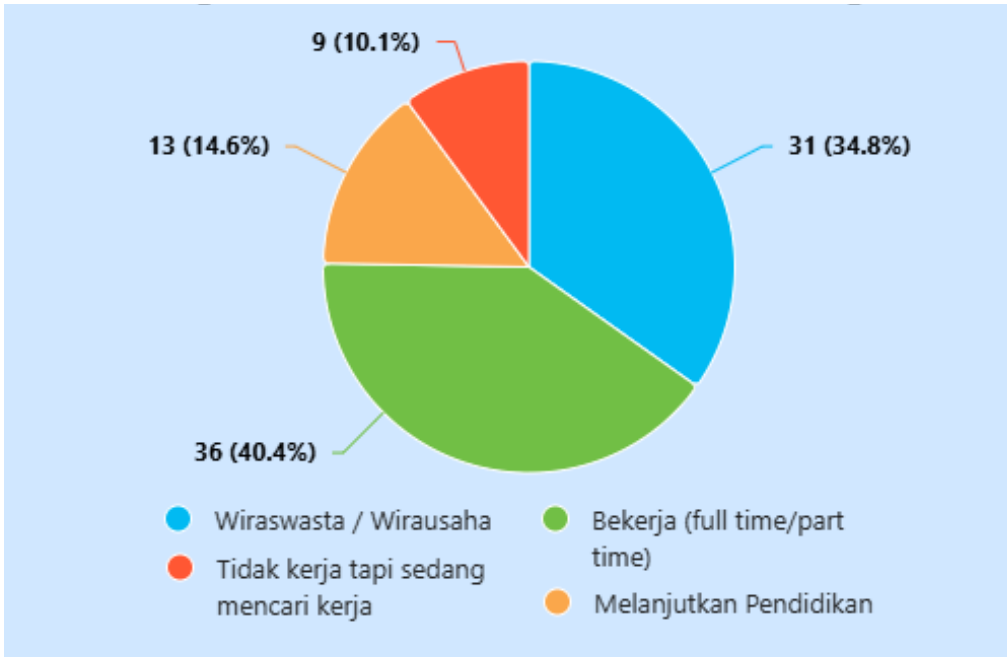

Gambar 55. Status Alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara Tahun 2025

3.3.3.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum terhadap 67 alumni yang telah bekerja atau berwirausaha, masa tunggu memperoleh pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas alumni berada pada rentang 4–6 bulan, yaitu sebanyak 27 alumni (40,3%). Selanjutnya, 21 alumni (31,3%) memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, 14 alumni (20,9%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, dan 5 alumni (7,5%) membutuhkan waktu 7–12 bulan.

Secara keseluruhan, sebanyak 35 alumni atau 52,2% telah memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 3 bulan, sedangkan 62 alumni atau sekitar

92,5% memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Hukum Administrasi Negara memiliki proses transisi menuju dunia kerja yang relatif cepat. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan, sehingga penguatan layanan karier, program magang, pelatihan kesiapan kerja, serta perluasan jejaring dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, dan lembaga pengguna lulusan tetap perlu ditingkatkan.

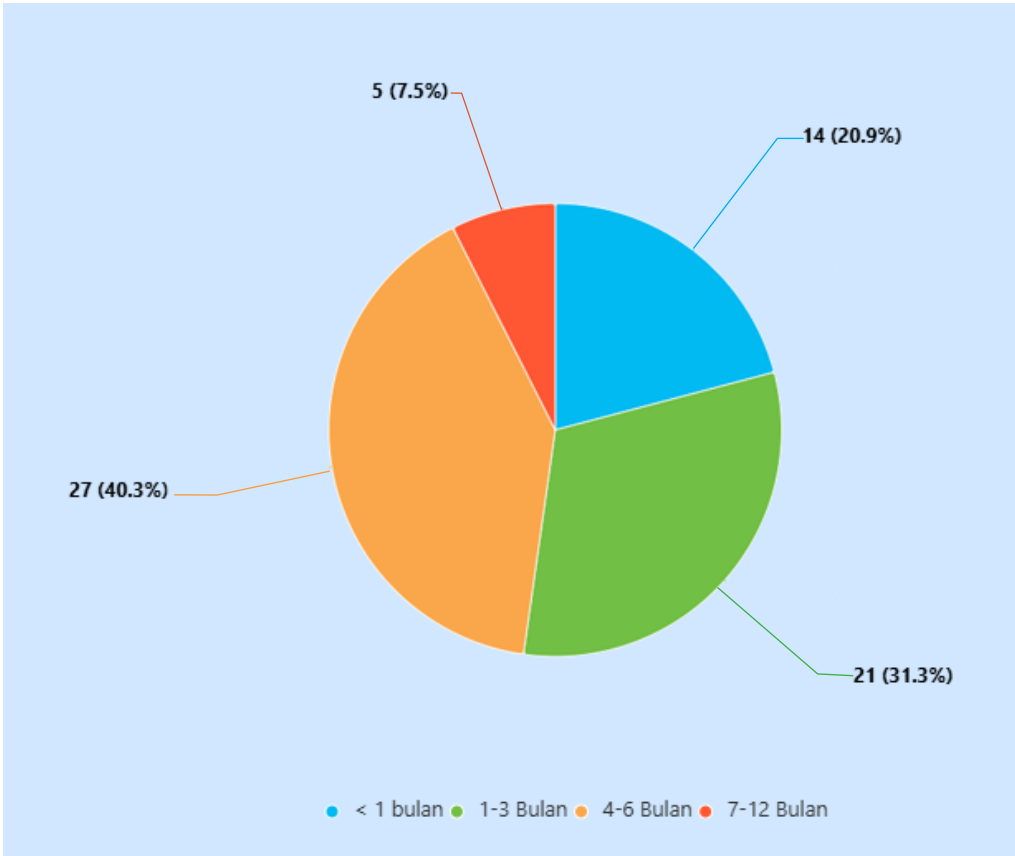

Gambar 56. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara Tahun 2025

3.3.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum terhadap 89 alumni, tingkat kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa kategori terbesar adalah cukup erat, yaitu sebanyak 35 alumni (39,3%). Selanjutnya, 22 alumni (24,7%) berada pada kategori abstain,

11 alumni (12,4%) menyatakan bidang pekerjaannya erat, dan 7 alumni (7,9%) menilai bidang pekerjaannya sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Sementara itu, sebanyak 8 alumni (9,0%) menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat, dan 6 alumni (6,7%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan pendidikan Hukum Administrasi Negara.

Secara keseluruhan, sebanyak 53 alumni atau sekitar 59,6% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Sementara itu, 14 alumni atau 15,7% bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sesuai, dan 24,7% berada pada kategori abstain. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara telah bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama studi. Meskipun demikian, penguatan kompetensi praktis, program magang, pemahaman regulasi dan tata kelola pemerintahan, serta perluasan jejaring dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan lembaga pengguna lulusan tetap perlu ditingkatkan.

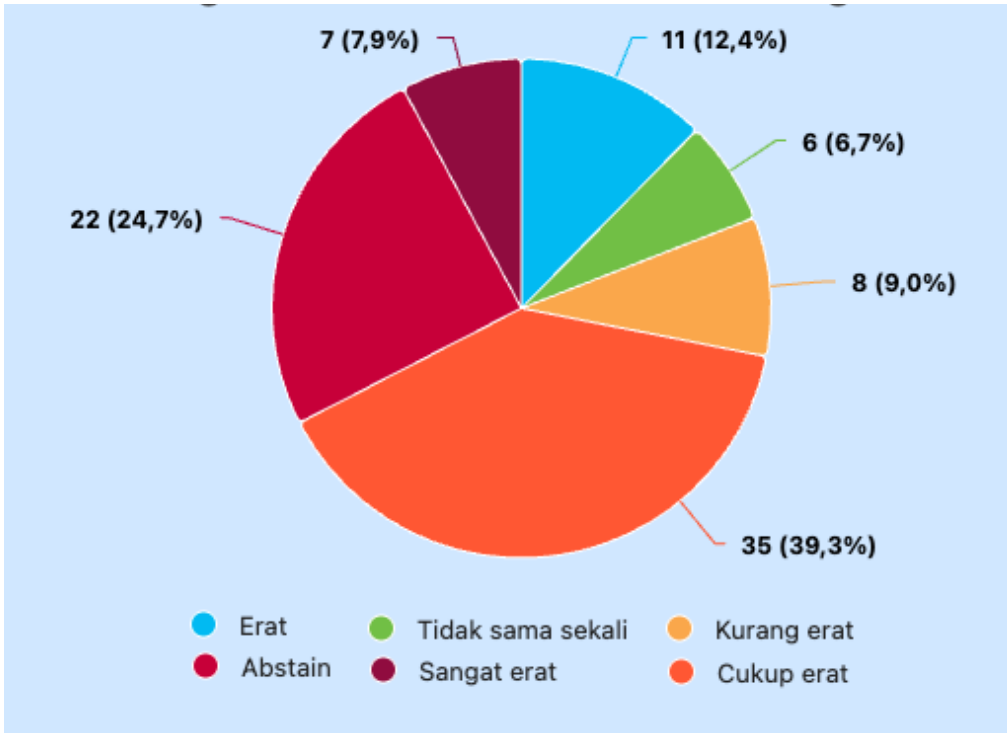

Gambar 57. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara

3.3.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 44 alumni (65,67%). Selanjutnya, 21 alumni (31,34%) bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 2 alumni (2,99%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Hukum Administrasi Negara masih didominasi oleh institusi atau aktivitas kerja pada tingkat lokal/wilayah. Meskipun demikian, hampir sepertiga alumni telah mampu bekerja pada level nasional, yang mencerminkan adanya daya saing lulusan pada cakupan kerja yang lebih luas. Sementara itu, proporsi alumni pada level multinasional/internasional masih terbatas, sehingga penguatan kompetensi profesional, kemampuan bahasa asing, pengalaman magang, serta perluasan jejaring dengan institusi nasional dan internasional perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan daya saing global lulusan.

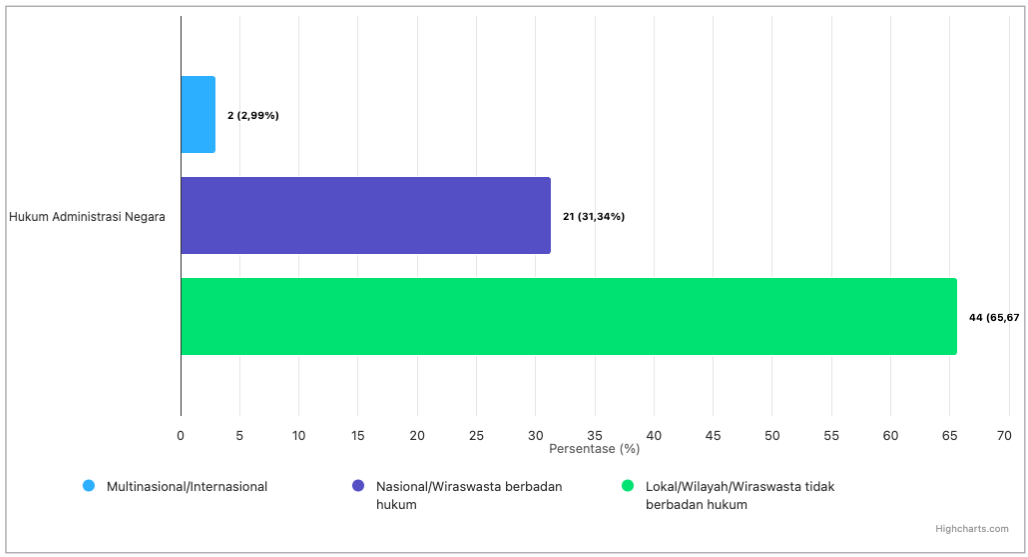

Gambar 58. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara Tahun 2025

3.3.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum tahun lulus 2024, kategori institusi tempat kerja terbesar yang tercatat pada grafik adalah perusahaan swasta, yaitu sebanyak 15 alumni

(22,39%). Selanjutnya, 9 alumni (13,43%) bekerja pada kategori lainnya, 8 alumni (11,94%) bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan masing-masing 2 alumni (2,99%) bekerja pada BUMN/BUMD dan organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang tercatat bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta menjadi institusi utama penyerap lulusan Program Studi Hukum Administrasi Negara berdasarkan kategori yang ditampilkan. Meskipun demikian, keberadaan alumni pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan kategori lainnya menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja yang cukup beragam. Temuan ini juga menjadi dasar bagi program studi untuk terus memperkuat jejaring dengan sektor pemerintahan, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi sosial, serta institusi nasional dan internasional guna memperluas peluang karier lulusan.

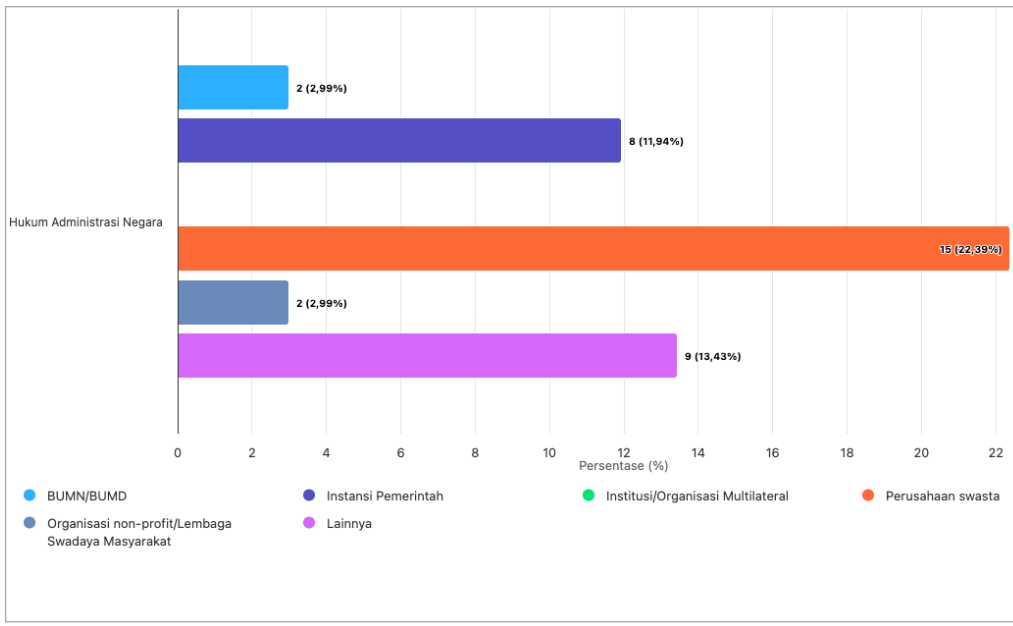

Gambar 59. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Hukum Administrasi Negara Tahun 2025

3.3.3.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 96,74%, sedangkan capaian IKU sebesar 83,15% menunjukkan bahwa sebagian

besar lulusan telah berada pada aktivitas pascalulus yang produktif. Dari 89 responden, sebanyak 89,9% alumni telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan. Proses transisi menuju dunia kerja juga relatif cepat, karena 92,5% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan setelah lulus.

Dari aspek relevansi pekerjaan, sebanyak 59,6% alumni bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Berdasarkan level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah (65,67%), diikuti tingkat nasional (31,34%), sedangkan tingkat multinasional/internasional masih 2,99%. Dari sisi institusi, perusahaan swasta menjadi kategori penyerap utama yang tercatat, disusul kategori lainnya dan instansi pemerintah. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hukum Administrasi Negara memiliki daya serap dan kemampuan adaptasi yang baik, meskipun peningkatan kesesuaian bidang kerja, perluasan peluang pada level nasional dan internasional, serta diversifikasi institusi pengguna lulusan masih perlu diperkuat.

3.3.3.8. Rekomendasi

Program Studi Hukum Administrasi Negara perlu memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui pengembangan kompetensi hukum administrasi, regulasi, tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, legal drafting, analisis kebijakan, transformasi digital pemerintahan, dan kemampuan bahasa asing. Program magang, sertifikasi kompetensi, pelatihan kesiapan kerja, serta pendampingan karier juga perlu diperluas untuk mempertahankan masa tunggu kerja yang relatif singkat dan meningkatkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan bidang pekerjaan.

Selain itu, kemitraan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, lembaga non-profit, serta institusi nasional dan internasional perlu diperkuat. Langkah ini penting untuk meningkatkan capaian IKU, memperluas pilihan karier lulusan, serta mendorong lebih banyak alumni bekerja pada level nasional dan multinasional/internasional.

3.4. FAKULTAS KEDOKTERAN

3.4.1. FAKULTAS KEDOKTERAN

3.4.1.1. Response rate dan IKU Fakultas

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kualitas pelaksanaan *tracer study* dan capaian kinerja lulusan, dilakukan analisis terhadap tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner serta capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tingkat partisipasi alumni menunjukkan representativitas data yang diperoleh, sedangkan capaian IKU mencerminkan keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini penting sebagai dasar evaluasi mutu pendidikan dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja. Hasil pengukuran *response rate* dan capaian IKU disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik pengisian tracer study lulusan tahun 2024 pada Fakultas Kedokteran, diperoleh nilai *response rate* sebesar 98,97%, sedangkan capaian Nilai IKU 1 sebesar 89,28%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian *tracer study* berada pada kategori sangat tinggi dan hampir mencapai keseluruhan populasi lulusan.

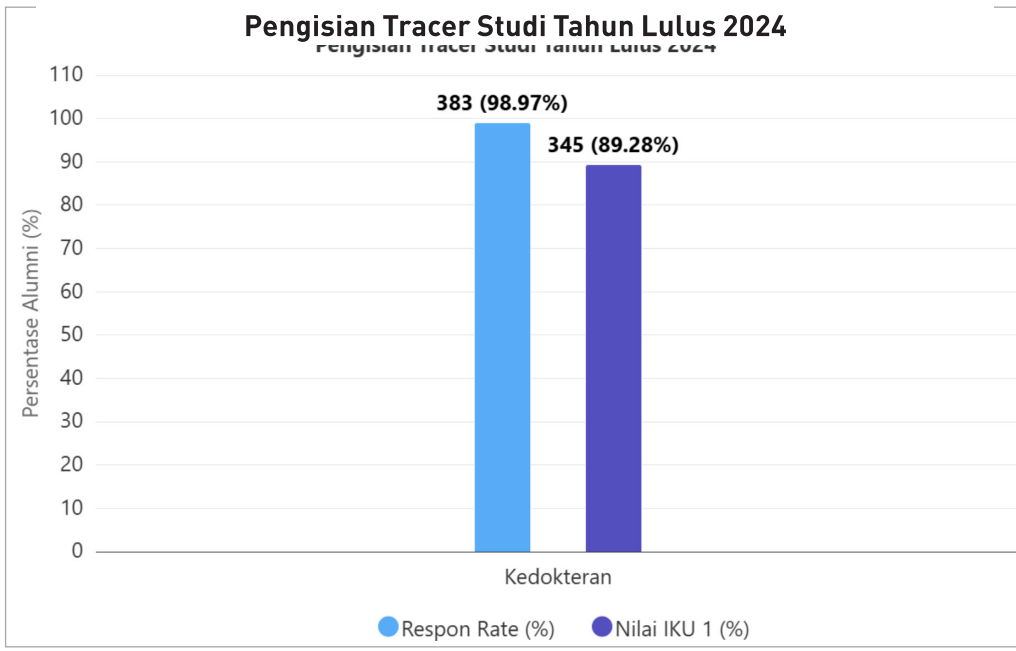

Gambar 60. Response Rate dan IKU Alumni Fakultas Kedokteran Tahun 2025

Tingginya response rate tersebut mencerminkan keberhasilan fakultas dalam membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan alumni. Selain

itu, capaian ini juga menunjukkan adanya kesadaran dan keterlibatan lulusan yang tinggi dalam memberikan umpan balik terhadap proses pendidikan yang telah mereka jalani. Partisipasi alumni yang tinggi menjadi indikator penting karena dapat meningkatkan validitas dan representativitas data *tracer study* yang diperoleh.

Berdasarkan grafik pengisian tracer study tahun lulusan 2024 per program studi di Fakultas Kedokteran, seluruh program studi menunjukkan tingkat response rate yang sangat tinggi. Program Studi Kedokteran Hewan memperoleh response rate tertinggi, yaitu mencapai 100%, diikuti Program Studi Pendidikan Kedokteran sebesar 99,58%, dan Program Studi Psikologi sebesar 95,95%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni dari masing-masing program studi telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study.

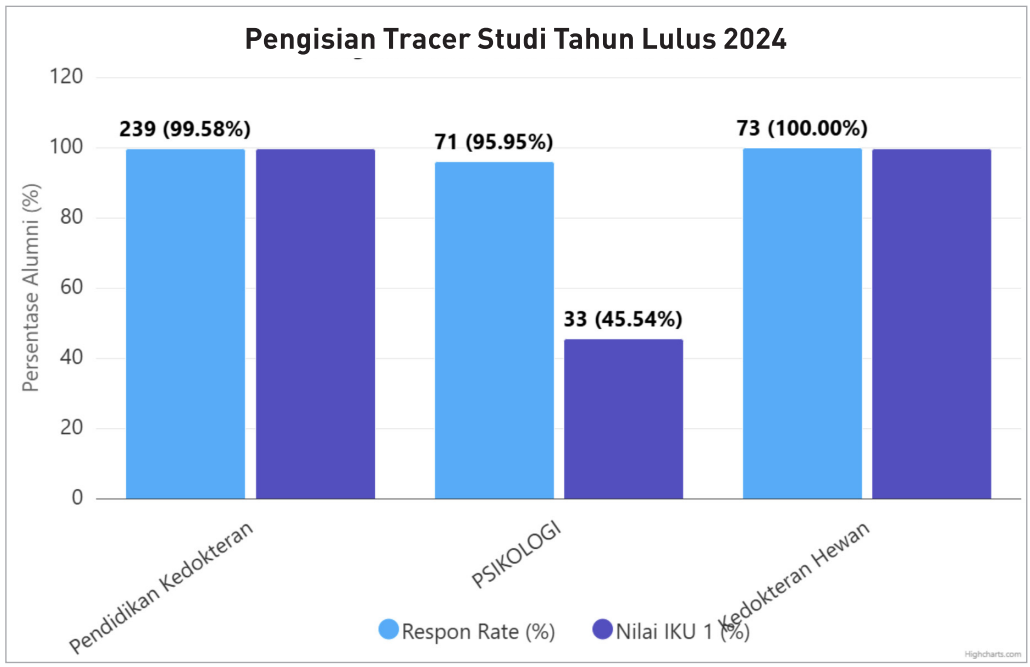

Gambar 61. Response Rate dan IKU Alumni Antar Program Studi di Fakultas Kedokteran Tahun 2025

Tingginya response rate pada ketiga program studi mencerminkan keberhasilan fakultas dan program studi dalam membangun komunikasi yang baik dengan alumni. Selain itu, capaian tersebut menunjukkan tingginya kesadaran alumni terhadap pentingnya tracer study sebagai sarana evaluasi mutu pendidikan dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Ditinjau dari capaian Nilai IKU 1, Program Studi Kedokteran Hewan memperoleh nilai tertinggi sebesar 99,73%, diikuti Pendidikan Kedokteran sebesar 99,58%. Kedua program studi ini menunjukkan capaian yang sangat baik dalam memenuhi indikator kinerja utama lulusan, baik dalam aspek pekerjaan, studi lanjut, maupun aktivitas profesional lainnya setelah lulus. Sementara itu, Program Studi Psikologi memperoleh Nilai IKU 1 sebesar 45,54%, yang relatif lebih rendah dibandingkan dua program studi lainnya.

Perbedaan capaian IKU 1 antarprogram studi dapat dipengaruhi oleh karakteristik bidang keilmuan, peluang kerja, kebutuhan pendidikan lanjutan, serta dinamika transisi lulusan menuju dunia kerja. Meski demikian, tingginya tingkat partisipasi alumni pada seluruh program studi memberikan gambaran bahwa data tracer study yang diperoleh cukup representatif untuk digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kualitas pendidikan di Fakultas Kedokteran.

3.4.1.2. Status Alumni

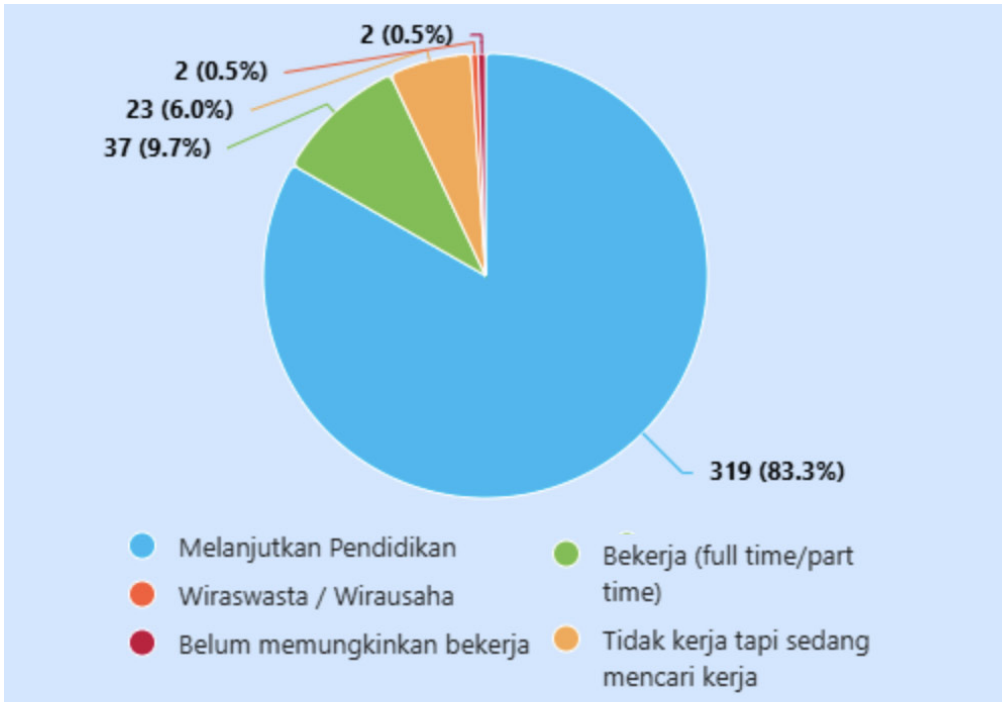

Gambar 62. Status Alumni Fakultas Kedokteran Tahun 2025

Status alumni setelah lulus merupakan indikator penting untuk menggambarkan aktivitas utama lulusan, baik dalam melanjutkan pendidikan, bekerja, berwirausaha, maupun aktivitas lainnya. Informasi ini memberikan gambaran

mengenai proses transisi lulusan dari dunia pendidikan menuju dunia profesional. Selain itu, data status alumni dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan menghadapi berbagai pilihan karier. Hasil distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik status alumni Fakultas Kedokteran, mayoritas lulusan diketahui melanjutkan pendidikan, yaitu sebesar 83,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memilih untuk meneruskan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mengikuti pendidikan profesi lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan sebelumnya.

Selain itu, terdapat 9,7% alumni yang telah bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Persentase ini menggambarkan bahwa sebagian lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja dan mulai beradaptasi dengan lingkungan profesional sesuai bidang keilmuannya. Sementara itu, sebesar 6,0% alumni tercatat belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan adanya proses transisi lulusan menuju dunia kerja yang masih berlangsung.

Di sisi lain, proporsi alumni yang memilih berwirausaha maupun yang belum memungkinkan untuk bekerja terlihat sangat kecil dibandingkan kategori lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus utama lulusan Fakultas Kedokteran masih berada pada pengembangan kompetensi akademik dan profesional melalui pendidikan lanjutan.

3.4.1.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu memperoleh pekerjaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai daya saing lulusan di dunia kerja. Semakin singkat masa tunggu yang dibutuhkan, semakin baik tingkat penyerapan lulusan oleh pasar kerja. Informasi ini juga dapat memberikan gambaran mengenai relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hasil analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan diagram masa tunggu bekerja Fakultas Kedokteran, sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah lulus, yaitu sebanyak 18 orang (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan membutuhkan waktu antara tujuh hingga dua belas bulan untuk memasuki dunia kerja.

Selanjutnya, sebanyak 9 orang (23,1%) berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, sedangkan 7 orang (17,9%) memperoleh pekerjaan

dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus. Di sisi lain, lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan berjumlah 3 orang (7,7%), sementara lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 2 orang (5,1%).

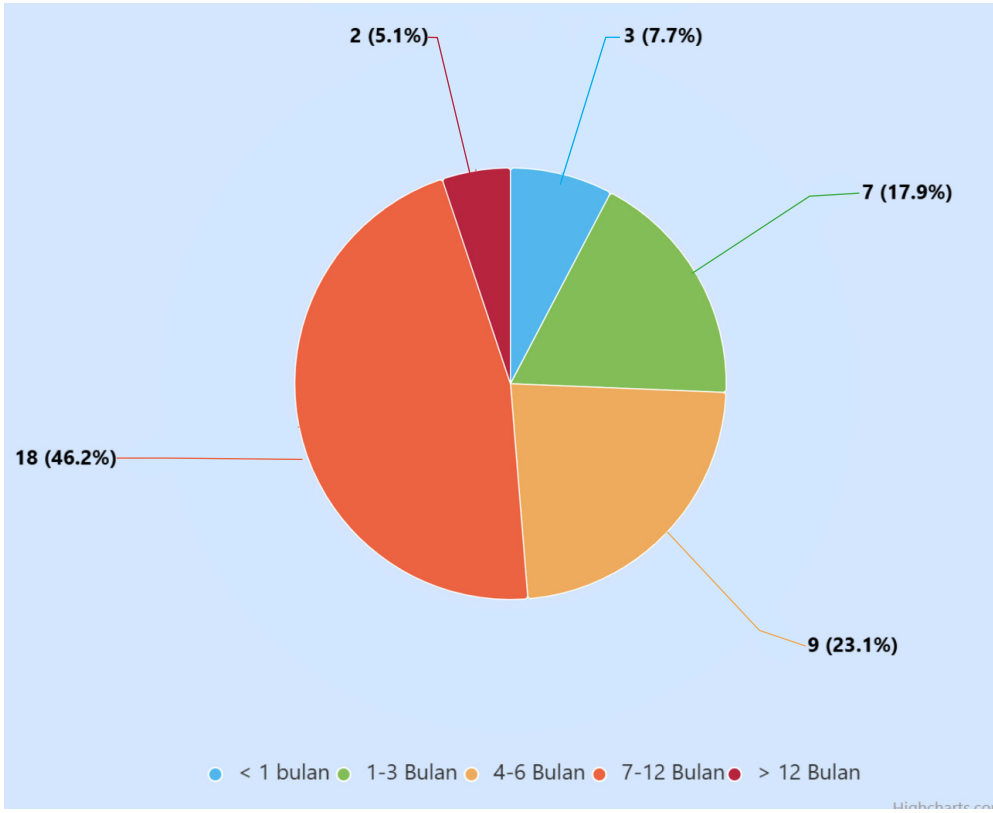

Gambar 63. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Kedokteran Tahun 2025

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Fakultas Kedokteran telah terserap ke dunia kerja dalam waktu maksimal satu tahun setelah lulus, dengan distribusi terbesar berada pada masa tunggu 7–12 bulan. Meskipun demikian, sekitar seperempat lulusan mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu enam bulan atau kurang, yang mengindikasikan adanya peluang kerja yang cukup baik bagi sebagian lulusan. Sementara itu, proporsi lulusan yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan relatif kecil, sehingga secara umum daya serap lulusan Fakultas Kedokteran terhadap dunia kerja dapat dikatakan cukup baik.

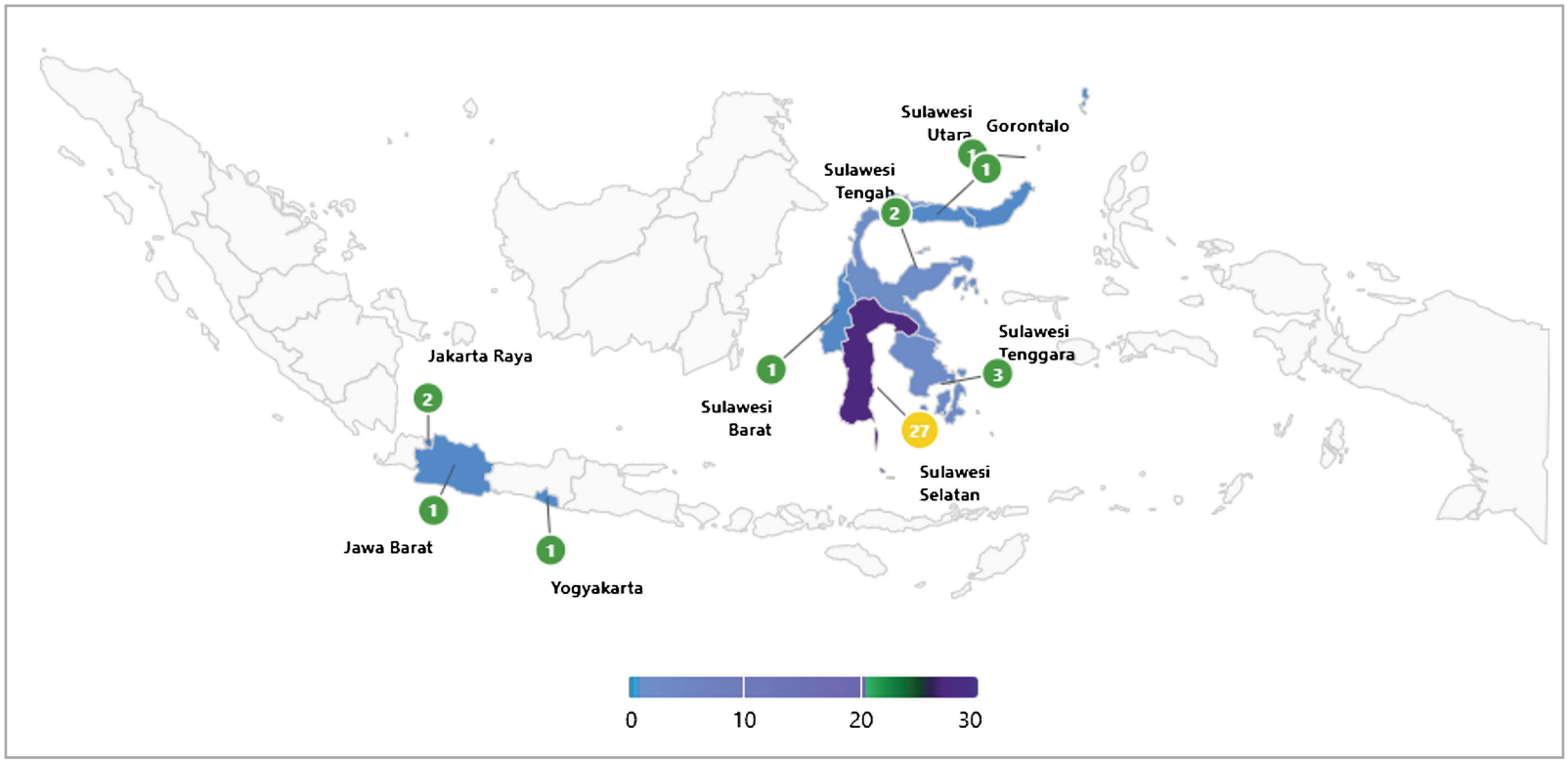

Gambar 64. Peta Sebaran ALumni Fakultas Kedokteran Tahun 2025

3.4.1.4. Peta Sebaran Alumni

Sebaran wilayah tempat bekerja alumni memberikan gambaran mengenai jangkauan kontribusi lulusan serta tingkat mobilitas mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini penting untuk mengetahui cakupan wilayah penyerapan lulusan dan daya saing alumni di berbagai daerah. Selain itu, data persebaran alumni dapat menjadi dasar pengembangan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi pengguna lulusan. Hasil sebaran alumni disajikan pada gambar 64.

Berdasarkan peta sebaran wilayah tempat bekerja alumni Fakultas Kedokteran, terlihat bahwa mayoritas alumni bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah sebanyak 27 orang. Selain itu, alumni juga tersebar di beberapa provinsi lain, seperti Sulawesi Tenggara sebanyak 3 orang, Sulawesi Tengah sebanyak 2 orang, DKI Jakarta sebanyak 2 orang, Sulawesi Barat sebanyak 1 orang, Sulawesi Utara sebanyak 1 orang, Gorontalo sebanyak 1 orang, Jawa Barat sebanyak 1 orang, dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 1 orang.

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kedokteran masih didominasi bekerja di wilayah Sulawesi Selatan sebagai daerah asal perguruan tinggi sekaligus pusat layanan kesehatan di kawasan Indonesia Timur. Namun demikian, adanya alumni yang bekerja di berbagai provinsi lain menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin memiliki mobilitas yang baik serta mampu bersaing pada pasar kerja di berbagai wilayah Indonesia.

Distribusi alumni yang tersebar di berbagai daerah juga mencerminkan kontribusi Fakultas Kedokteran dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan secara nasional. Sebaran ini menjadi indikator bahwa lulusan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi dan kebutuhan pelayanan kesehatan di berbagai wilayah.

3.4.1.5. Level Tempat Kerja/Usaha

Analisis level tempat kerja dilakukan untuk mengetahui cakupan organisasi atau institusi tempat alumni bekerja maupun menjalankan usaha. Informasi ini memberikan gambaran mengenai posisi lulusan pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Hasil ini juga dapat digunakan untuk menilai daya saing lulusan dalam memasuki berbagai jenis organisasi. Distribusi level tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

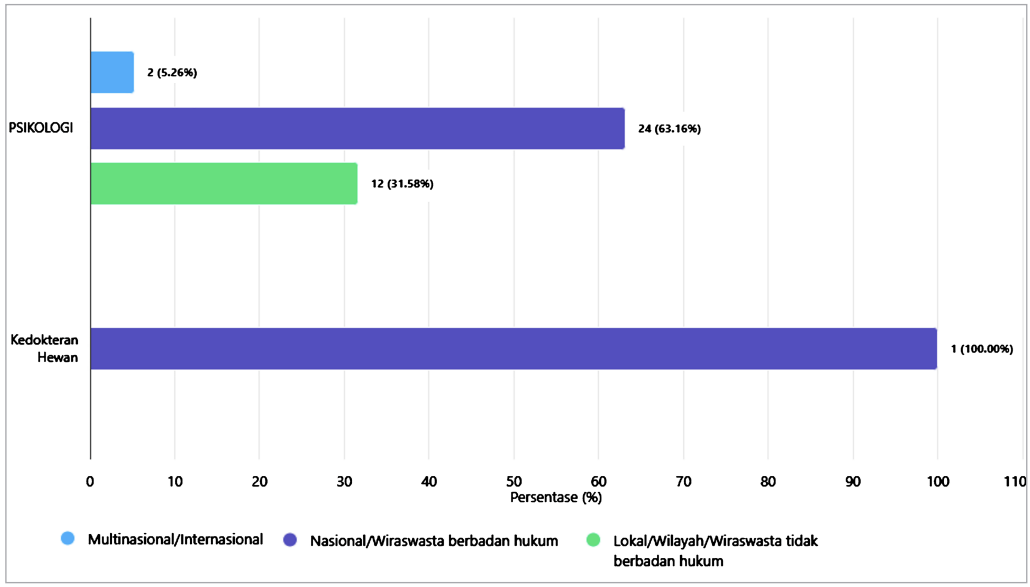

Gambar 65. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Kedokteran Tahun 2025

Berdasarkan grafik Level Tempat Bekerja Alumni Fakultas Kedokteran, alumni Program Studi Psikologi didominasi bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 24 orang (63,16%). Selanjutnya, sebanyak 12 orang (31,58%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha yang belum berbadan hukum, sedangkan sebanyak 2 orang (5,26%) telah bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional/internasional.

Sementara itu, pada Program Studi Kedokteran Hewan, satu-satunya alumni yang telah bekerja seluruhnya bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, sehingga persentasenya mencapai 100%. Capaian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena didasarkan pada jumlah responden yang masih sangat terbatas.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Fakultas Kedokteran telah terserap pada institusi formal, terutama pada tingkat nasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, baik pada sektor pelayanan kesehatan, pemerintahan, maupun sektor lainnya yang memerlukan tenaga profesional sesuai bidang keilmuan masing-masing.

3.4.1.6. Kesesuaian Bidang Kerja

Kesesuaian antara bidang pekerjaan dan bidang studi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai relevansi kurikulum terhadap kebutuhan dunia kerja. Melalui tracer study, alumni diminta memberikan penilaian mengenai tingkat keterkaitan pekerjaan yang dijalani dengan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan. Semakin tinggi tingkat kesesuaian tersebut, semakin baik relevansi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penilaian alumni mengenai kesesuaian bidang kerja disajikan pada gambar berikut.

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Kedokteran bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi keilmuannya. Sebanyak 14 responden (35,9%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka sangat erat kaitannya dengan bidang studi yang telah ditempuh. Selain itu, 11 responden (28,2%) menilai pekerjaannya erat dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Sementara itu, 7 responden (17,9%) menyatakan tingkat kesesuaiannya cukup erat.

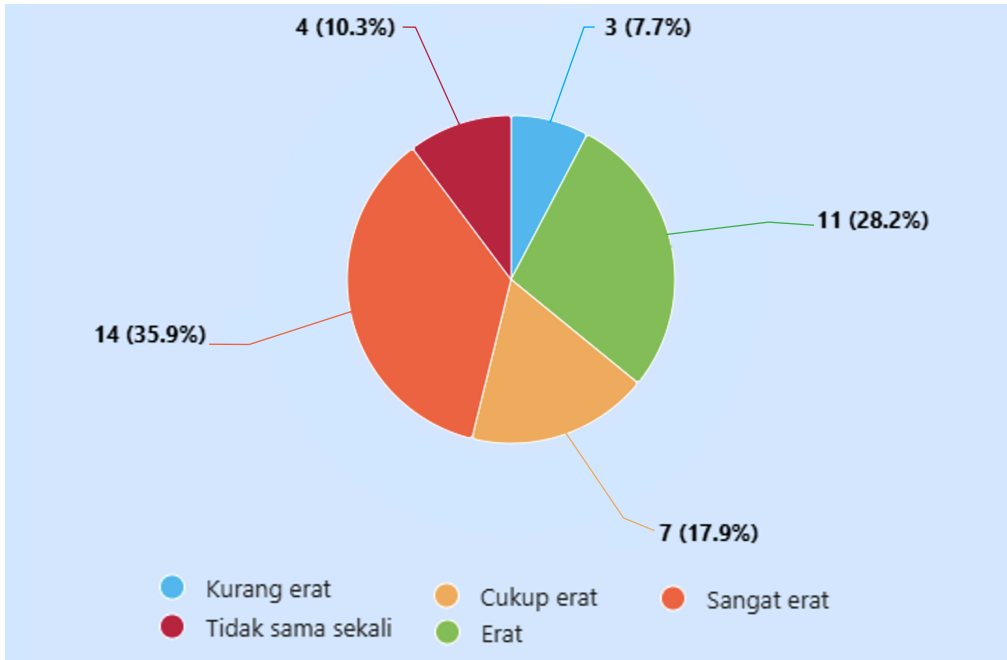

Gambar 66. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Kedokteran Tahun 2025

Di sisi lain, terdapat 3 responden (7,7%) yang menganggap pekerjaannya kurang erat dengan bidang studi, dan 4 responden (10,3%) menyatakan bahwa

pekerjaannya tidak sama sekali berkaitan dengan bidang keilmuan yang dipelajari selama kuliah.

Secara keseluruhan, sebanyak 32 responden (82,0%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka berada pada kategori cukup erat, erat, dan sangat erat dengan bidang studi yang ditempuh. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Fakultas Kedokteran berhasil terserap pada pekerjaan yang relevan dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi, sehingga mencerminkan tingkat kesesuaian yang baik antara capaian pembelajaran program studi dan kebutuhan dunia kerja.

3.4.1.7. Institusi tempat kerja Alumni

Jenis institusi tempat alumni bekerja memberikan gambaran mengenai sektor yang paling banyak menyerap lulusan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan berbagai jenis organisasi. Selain itu, data ini juga bermanfaat dalam pengembangan kerja sama dengan institusi pengguna lulusan. Distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

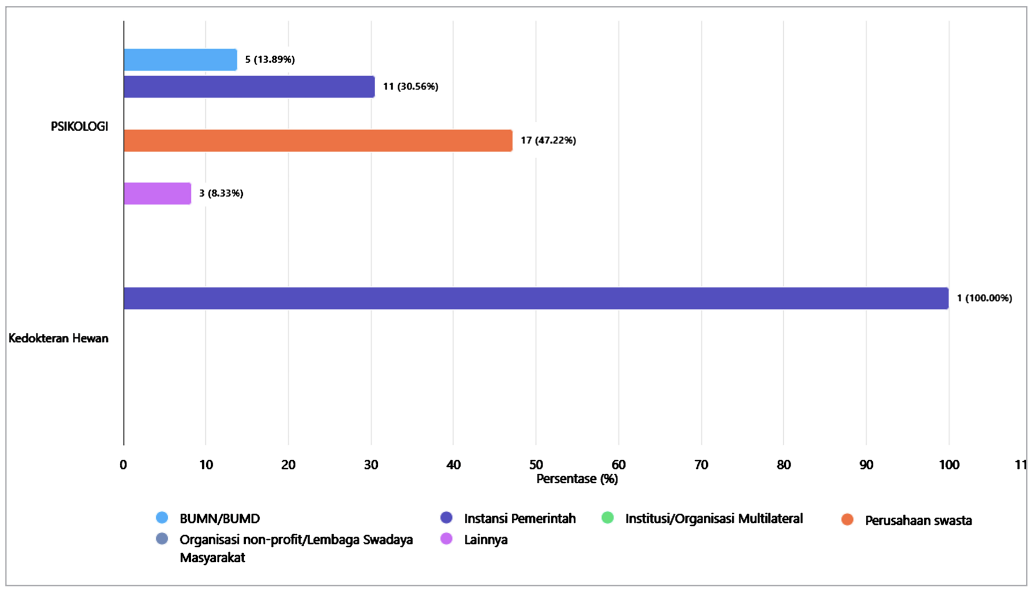

Gambar 67. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Kedokteran Tahun 2025

Berdasarkan grafik Institusi Tempat Bekerja Alumni Fakultas Kedokteran, alumni Program Studi Psikologi paling banyak bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 17 orang (47,22%). Selanjutnya, sebanyak 11 orang (30,56%)

bekerja pada instansi pemerintah, 5 orang (13,89%) bekerja di BUMN/BUMD, dan 3 orang (8,33%) bekerja pada kategori institusi lainnya. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat maupun institusi multilateral.

Pada Program Studi Kedokteran Hewan, alumni yang telah bekerja seluruhnya bekerja pada instansi pemerintah, sehingga persentasenya mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Kedokteran Hewan yang telah memasuki dunia kerja cenderung terserap pada sektor pemerintahan, meskipun interpretasi terhadap hasil tersebut perlu mempertimbangkan jumlah responden yang masih sangat terbatas.

Secara keseluruhan, distribusi institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kedokteran memiliki peluang karier yang beragam pada berbagai jenis institusi, baik sektor swasta, pemerintah, maupun BUMN/BUMD. Dominasi lulusan Psikologi pada sektor swasta dan lulusan Kedokteran Hewan pada instansi pemerintah mencerminkan karakteristik pasar kerja masing-masing program studi serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna di berbagai sektor.

3.4.1.8. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Tracer study* Tahun Lulus 2024, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study. Hal ini tercermin dari *response rate* sebesar 98,97%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Tingginya tingkat partisipasi alumni menjadi indikator keberhasilan fakultas dalam membangun komunikasi yang efektif dengan lulusan sekaligus menghasilkan data yang representatif sebagai dasar evaluasi mutu pendidikan. Selain itu, capaian Nilai IKU 1 sebesar 89,28% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan melalui bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun aktivitas profesional lainnya.

Ditinjau dari karakteristik lulusan, mayoritas alumni Fakultas Kedokteran memilih untuk melanjutkan pendidikan, khususnya pada program pendidikan profesi dan pendidikan lanjutan yang merupakan tahapan penting dalam pembentukan kompetensi tenaga kesehatan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap proporsi lulusan yang telah bekerja pada saat tracer study dilaksanakan. Bagi alumni yang telah memasuki dunia kerja, sebagian besar memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu maksimal satu tahun setelah

lulus, dengan distribusi terbesar pada rentang 7–12 bulan. Selain itu, lulusan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, meskipun masih didominasi di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah utama pelayanan kesehatan di kawasan Indonesia Timur.

Dari sisi karakteristik pekerjaan, sebagian besar alumni bekerja pada institusi tingkat nasional maupun instansi formal, baik di sektor pemerintah, BUMN/BUMD, maupun perusahaan swasta sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi. Lulusan Program Studi Psikologi menunjukkan distribusi yang lebih beragam pada berbagai sektor pekerjaan, sedangkan lulusan Program Studi Kedokteran Hewan yang telah bekerja seluruhnya terserap pada instansi pemerintah. Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin telah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, memiliki daya saing yang baik, serta mampu berkontribusi dalam penyediaan sumber daya manusia profesional di bidang kesehatan.

3.4.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin perlu terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penguatan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan pelayanan kesehatan nasional dan global. Penguatan kompetensi profesional, keterampilan klinis, kemampuan komunikasi, etika profesi, interprofessional collaboration, serta pemanfaatan teknologi digital di bidang kesehatan perlu terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar lulusan semakin siap menghadapi dinamika dunia kerja dan perkembangan sistem pelayanan kesehatan.

Fakultas juga perlu memperluas kemitraan dengan rumah sakit pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, instansi pemerintah, sektor swasta, organisasi profesi, lembaga penelitian, serta institusi internasional untuk mendukung pelaksanaan pendidikan profesi, magang, penelitian kolaboratif, dan penempatan lulusan. Bagi Program Studi Psikologi, perlu dilakukan penguatan kerja sama dengan industri, lembaga konsultasi, institusi pendidikan, dan organisasi pelayanan masyarakat agar peluang kerja lulusan semakin beragam. Sementara itu, bagi Program Studi Kedokteran Hewan, perlu terus diperluas jejaring dengan rumah sakit hewan, dinas terkait, industri peternakan, laboratorium veteriner, dan sektor kesehatan hewan lainnya guna mempercepat transisi lulusan dari pendidikan profesi menuju dunia kerja.

Selain itu, Fakultas Kedokteran perlu terus meningkatkan sistem tracer study melalui penguatan basis data alumni, optimalisasi komunikasi dengan lulusan, serta pemanfaatan hasil tracer study sebagai dasar penyempurnaan kurikulum, peningkatan layanan akademik, dan pengembangan kompetensi lulusan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), memperluas daya saing lulusan pada tingkat nasional maupun internasional, serta memastikan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan senantiasa selaras dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan profesi kesehatan, dan tuntutan pembangunan kesehatan di masa depan.

3.4.2. PENDIDIKAN KEDOKTERAN

3.4.2.1. Response rate dan IKU

Pelaksanaan tracer study dan evaluasi capaian lulusan menjadi bagian penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Analisis dilakukan dengan melihat tingkat keikutsertaan alumni dalam pengisian kuesioner serta pencapaian IKU lulusan. Data hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai kualitas lulusan dan efektivitas pelaksanaan tracer study yang ditampilkan pada gambar berikut.

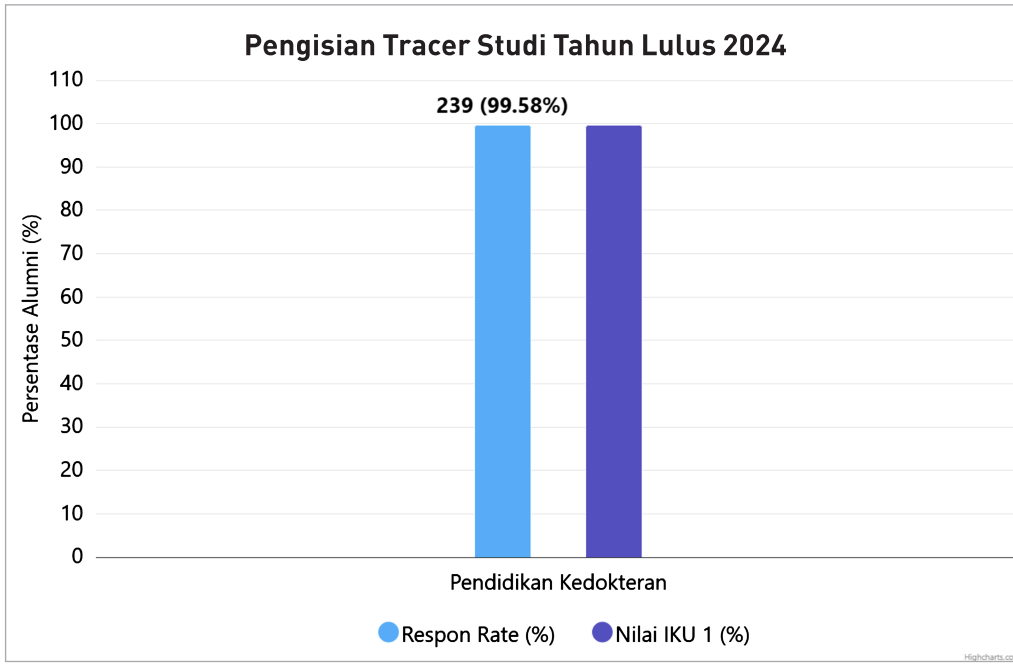

Gambar 68. Response Rate dan IKU Alumni Program Studi Pendidikan Kedokteran Tahun 2025

Berdasarkan grafik Pengisian Tracer Studi Tahun Lulus 2024 pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni (*response rate*) mencapai 99,58%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni yang menjadi target *tracer study* telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Tingginya tingkat respons ini *mencerminkan* efektivitas pelaksanaan *tracer study* serta terjalinnya komunikasi yang baik antara fakultas dan alumni, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi lulusan secara representatif.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 sebesar 99,58% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha sesuai dengan kriteria Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Capaian ini mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Kedokteran memiliki daya saing yang sangat baik dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Secara keseluruhan, tingginya *response rate* dan Nilai IKU 1 menunjukkan keberhasilan Fakultas Kedokteran dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mendukung proses evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3.4.2.2. Status Alumni

Status alumni setelah lulus merupakan indikator penting untuk menggambarkan aktivitas utama lulusan, baik dalam melanjutkan pendidikan, bekerja, berwirausaha, maupun aktivitas lainnya. Informasi ini memberikan gambaran mengenai proses transisi lulusan dari dunia pendidikan menuju dunia profesional. Selain itu, data status alumni dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan menghadapi berbagai pilihan karier. Hasil distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik **Status Alumni Program Studi Pendidikan Kedokteran**, seluruh alumni (**100%**) tercatat **melanjutkan pendidikan**, tanpa ada alumni yang berstatus bekerja, berwirausaha, maupun mencari pekerjaan pada saat *tracer study* dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh lulusan Program Studi Pendidikan Kedokteran melanjutkan ke tahap pendidikan profesi dokter sebagai bagian dari jenjang pendidikan yang wajib ditempuh sebelum memperoleh kompetensi dan kewenangan untuk menjalankan praktik kedokteran.

Hasil tersebut mencerminkan karakteristik pendidikan kedokteran di Indonesia, di mana lulusan program sarjana belum dapat memasuki dunia kerja sebagai dokter sebelum menyelesaikan pendidikan profesi dan memperoleh

sertifikasi serta registrasi sesuai ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, tingginya persentase alumni yang melanjutkan pendidikan bukan menunjukkan rendahnya penyerapan lulusan, melainkan merupakan indikator bahwa seluruh lulusan mengikuti alur pendidikan profesi secara berkelanjutan. Kondisi ini juga menggambarkan komitmen lulusan untuk menyelesaikan seluruh tahapan pendidikan guna menjadi tenaga medis yang kompeten dan siap memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

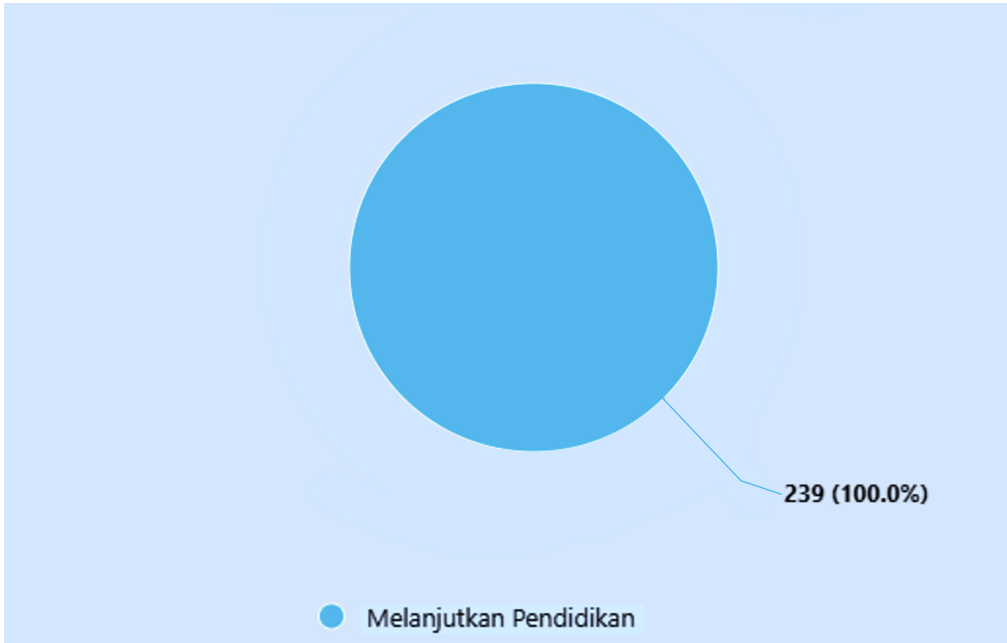

Gambar 69. Status Alumni Program Studi Pendidikan Kedokteran Tahun 2025

3.4.2.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Tracer study* Tahun Lulus 2024, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin menunjukkan kinerja yang sangat baik, ditunjukkan oleh **response rate sebesar 99,58%** dan **Nilai IKU 1 sebesar 99,58%**. Tingginya tingkat partisipasi alumni menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study berjalan efektif dan menghasilkan data yang representatif sebagai dasar evaluasi mutu pendidikan. Sementara itu, capaian IKU 1 yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Kedokteran memiliki kualitas dan daya saing yang sangat baik dalam memenuhi indikator keberhasilan lulusan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Di sisi lain, hasil tracer study juga menunjukkan bahwa **100% alumni Program Studi Pendidikan Kedokteran melanjutkan pendidikan profesi**

dokter. Kondisi ini merupakan karakteristik yang melekat pada sistem pendidikan kedokteran di Indonesia, di mana lulusan program sarjana wajib menyelesaikan pendidikan profesi sebelum dapat menjalankan praktik sebagai dokter. Dengan demikian, tingginya persentase alumni yang melanjutkan pendidikan bukan mencerminkan rendahnya daya serap lulusan, melainkan menunjukkan bahwa seluruh lulusan mengikuti tahapan pendidikan sesuai jalur profesi yang berlaku. Secara keseluruhan, hasil tracer study ini memperlihatkan bahwa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin telah berhasil menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kompetensi profesional, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3.4.2.4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin perlu meningkatkan sosialisasi mengenai berbagai program beasiswa dan bantuan pendidikan kepada mahasiswa, mengingat sebagian besar alumni masih membiayai studinya secara mandiri. Upaya ini diharapkan dapat memperluas akses mahasiswa terhadap sumber pendanaan pendidikan, sehingga dapat mendukung kelancaran studi dan meningkatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi akademik maupun profesional.

Selain itu, fakultas perlu mengembangkan sistem pemantauan alumni secara berkelanjutan guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karier lulusan setelah menyelesaikan pendidikan profesi dan memasuki dunia kerja. Sistem pemantauan yang terintegrasi akan memudahkan fakultas dalam mengevaluasi relevansi kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi, serta memperkuat hubungan antara fakultas dan alumni. Informasi tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi dokter hewan.

3.4.3. KEDOKTERAN HEWAN

3.4.3.1. Response rate dan IKU

Gambaran mengenai kualitas pelaksanaan tracer study dan capaian lulusan diperoleh melalui analisis terhadap tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner serta pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tingkat partisipasi

alumni menjadi indikator penting dalam menilai representativitas data *tracer study* yang dihasilkan, sedangkan capaian IKU mencerminkan keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil pengukuran terhadap kedua aspek tersebut disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik Pengisian *Tracer study* Tahun Lulus 2024, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik dengan response rate sebesar 100%, yang berarti seluruh alumni yang menjadi target tracer study telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan tracer study serta adanya komunikasi dan keterlibatan yang sangat baik antara fakultas dan alumni. Selain itu, Nilai IKU 1 mencapai 99,73%, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh lulusan telah memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha sesuai dengan indikator kinerja utama perguruan tinggi. Capaian ini mencerminkan daya saing lulusan yang sangat tinggi serta relevansi proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan pengembangan profesi di bidang kedokteran hewan.

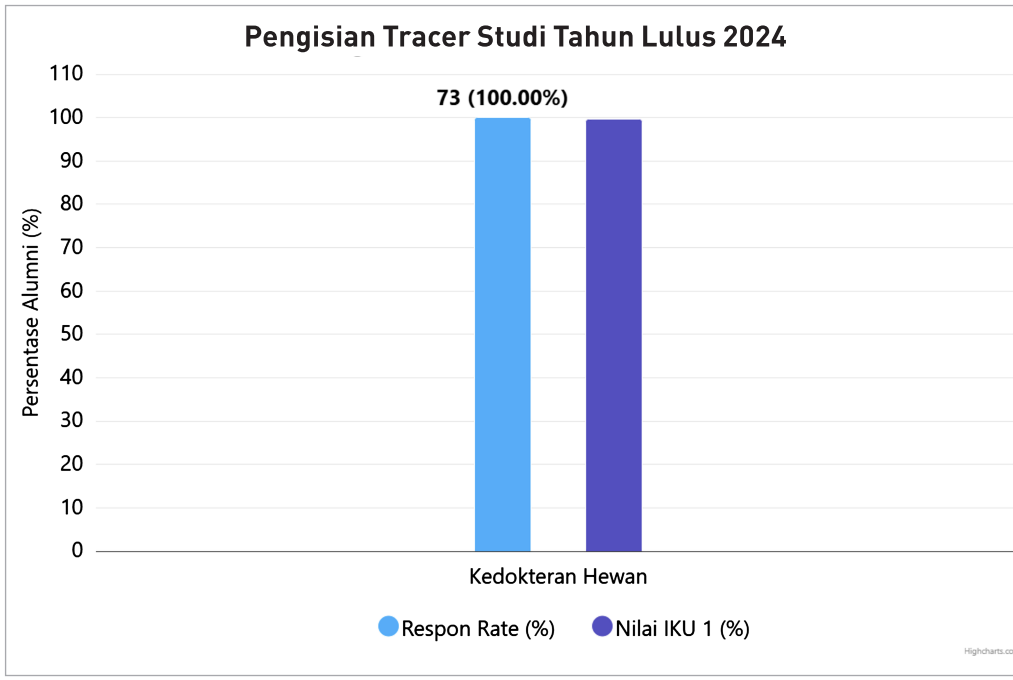

Gambar 70. Response Rate dan IKU Alumni Program Studi Kedokteran Hewan Tahun 2025

3.4.3.2. Status Alumni

Status alumni setelah lulus merupakan indikator penting untuk menggambarkan aktivitas utama lulusan, baik dalam melanjutkan pendidikan, bekerja, berwirausaha, maupun aktivitas lainnya. Informasi ini memberikan gambaran mengenai proses transisi lulusan dari dunia pendidikan menuju dunia profesional. Selain itu, data status alumni dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan menghadapi berbagai pilihan karier. Hasil distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik Status Alumni Program Studi Kedokteran Hewan, terlihat bahwa hampir seluruh alumni, yaitu 98,6%, memilih melanjutkan pendidikan, sedangkan hanya 1,4% alumni yang telah bekerja, baik secara penuh (full time) maupun paruh waktu (part time). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Kedokteran Hewan masih berada pada tahap melanjutkan pendidikan profesi sebagai bagian dari jenjang pendidikan yang harus ditempuh sebelum dapat menjalankan praktik sebagai dokter hewan secara profesional.

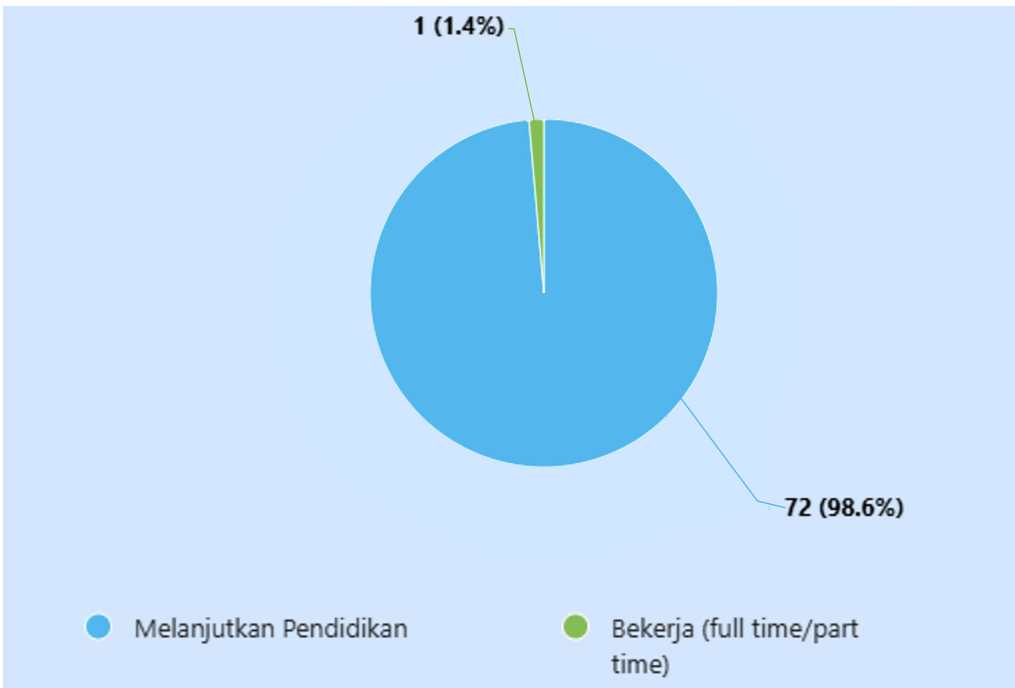

Gambar 71. Status Alumni Program Studi Kedokteran Hewan Tahun 2025

Tingginya persentase alumni yang melanjutkan pendidikan mencerminkan bahwa proses transisi lulusan Program Studi Kedokteran Hewan menuju dunia kerja umumnya diawali dengan penyelesaian pendidikan profesi. Oleh karena itu, rendahnya persentase alumni yang telah bekerja bukan menunjukkan rendahnya daya serap lulusan, melainkan merupakan konsekuensi dari karakteristik kurikulum dan jalur profesi di bidang kedokteran hewan. Kondisi ini juga menunjukkan tingginya komitmen alumni untuk menyelesaikan pendidikan profesi sebagai bekal dalam memperoleh kompetensi dan legalitas praktik sesuai dengan standar profesi dokter hewan di Indonesia.

Adanya satu orang mahasiswa yang memilih langsung bekerja sebanyak satu orang dengan masa tunggu kerja yaitu 7-12 bulan dengan level tempat kerja yaitu nasional/wiraswasta berbadan hukum.

3.4.3.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer study Tahun 2025 terhadap Alumni Tahun Lulus 2024, Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study, yang ditunjukkan oleh *response rate* sebesar 100%. Capaian ini mencerminkan keterlibatan seluruh alumni dalam pengisian tracer study serta efektivitas koordinasi antara program studi dan alumni. Selain itu, Nilai IKU 1 sebesar 99,73% menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama melalui kegiatan bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun bentuk aktivitas produktif lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memilih melanjutkan pendidikan profesi sebagai tahapan yang wajib ditempuh sebelum memasuki dunia kerja sebagai dokter hewan. Kondisi tersebut menyebabkan proporsi alumni yang telah bekerja pada saat pelaksanaan tracer study masih sangat kecil, sehingga data mengenai masa tunggu kerja dan level tempat kerja belum dapat menggambarkan kondisi lulusan secara keseluruhan. Meskipun demikian, lulusan yang telah bekerja seluruhnya terserap pada institusi formal berskala nasional, yang menunjukkan bahwa kompetensi lulusan memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja di bidang kedokteran hewan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa Program Studi Kedokteran Hewan telah menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan pendidikan profesi serta memiliki prospek yang baik untuk memasuki dunia kerja setelah memenuhi seluruh persyaratan kompetensi dan legalitas profesi.

3.4.3.4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin perlu terus meningkatkan kualitas pelaksanaan tracer study, salah satunya melalui proses validasi data sebelum laporan difinalisasi. Validasi ini penting untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan alumni telah sesuai dengan kondisi akademik dan status kelulusan yang sebenarnya. Apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pengisian data, seperti kesalahan dalam penentuan status alumni, hal tersebut perlu ditindaklanjuti sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan sistem tracer study, sehingga tidak memengaruhi penilaian terhadap kinerja program pendidikan maupun kualitas lulusan.

Di sisi lain, hasil tracer study menunjukkan perlunya peningkatan dukungan terhadap mahasiswa dan alumni, khususnya dalam akses terhadap beasiswa dan bantuan pendidikan. Mengingat sebagian besar alumni masih membiayai pendidikannya secara mandiri, perluasan informasi dan kesempatan memperoleh berbagai skema pendanaan diharapkan dapat meringankan beban biaya pendidikan serta meningkatkan akses terhadap pendidikan profesi. Selain itu, fakultas juga perlu mengembangkan program pembekalan karier (*career preparation*) sejak mahasiswa masih menempuh pendidikan, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan profesi, lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja sebagai dokter hewan profesional. Program tersebut dapat mencakup pelatihan pengembangan karier, pembekalan etika profesi, peningkatan kompetensi nonteknis, serta penguatan jejaring dengan institusi pengguna lulusan untuk memperlancar proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

3.4.4. PSIKOLOGI

3.4.4.1. Response rate dan IKU

Kualitas pelaksanaan tracer study dan keberhasilan lulusan dievaluasi melalui analisis tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner serta pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tingkat respons alumni menjadi indikator yang menggambarkan keterwakilan data hasil tracer study, sedangkan capaian IKU memberikan gambaran mengenai keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan proses pendidikan. Hasil evaluasi terhadap kedua aspek tersebut disajikan pada gambar berikut

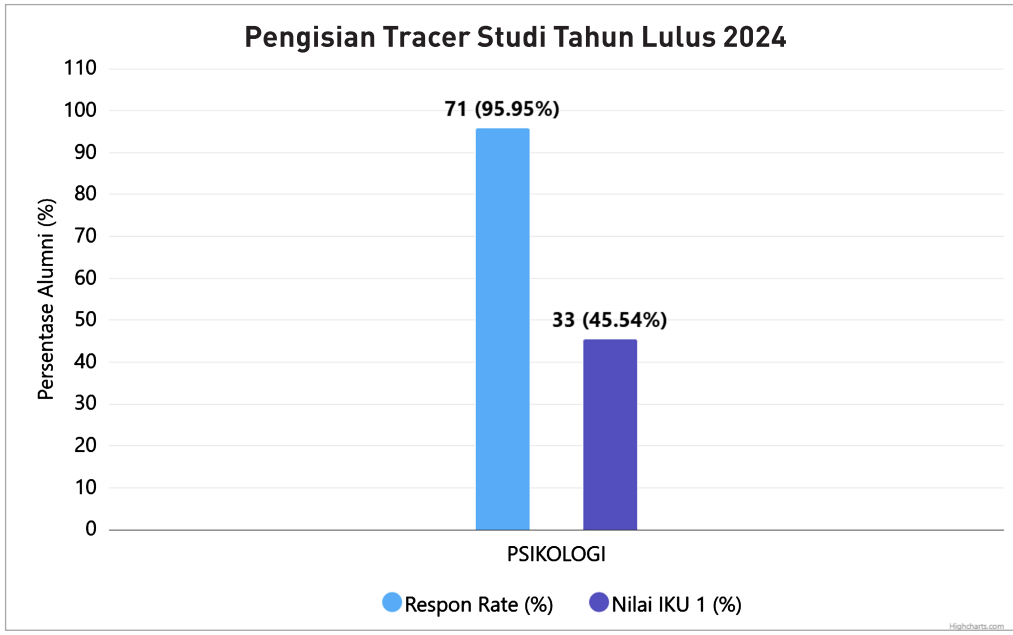

Gambar 72. Response Rate dan IKU Program Studi Psikologi Tahun 2025

Berdasarkan grafik Pengisian Tracer study Tahun Lulus 2024, Fakultas Psikologi Universitas Hasanuddin memperoleh response rate sebesar 95,95%, yang menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pelaksanaan tracer study. Tingginya respons alumni menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Namun demikian, Nilai IKU 1 tercatat sebesar 45,54%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan proporsi lulusan yang memperoleh pekerjaan layak, melanjutkan studi, atau berwirausaha sesuai dengan indikator kinerja utama. Oleh karena itu, Fakultas Psikologi perlu terus memperkuat relevansi kurikulum, meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, memperluas layanan pengembangan karier, serta memperkuat pendampingan transisi lulusan menuju dunia kerja guna meningkatkan capaian IKU 1 pada periode tracer study berikutnya.

3.4.4.2. Status Alumni

Aktivitas alumni setelah lulus mencerminkan kondisi awal perjalanan lulusan dalam memasuki tahap berikutnya, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, pendidikan lanjutan, maupun aktivitas lainnya. Status alumni menjadi informasi penting dalam memahami pola transisi lulusan dari perguruan tinggi

ke dunia kerja dan pengembangan diri. Data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran dalam mendukung kesiapan karier lulusan. Hasil distribusi status alumni ditampilkan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik status alumni Program Studi Psikologi, sebagian besar alumni telah bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, yaitu sebesar 50,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan Program Studi Psikologi telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain itu, terdapat 32,4% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang berada dalam masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh persaingan kerja, proses penyesuaian karier, maupun upaya alumni dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan minat mereka.

Sebesar 11,3% alumni tercatat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian lulusan memilih untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional melalui pendidikan lanjutan sebagai upaya memperluas peluang karier di masa depan. Sementara itu, sebesar 2,8% alumni memilih jalur wirausaha, yang menunjukkan adanya minat sebagian kecil lulusan untuk membangun usaha atau praktik mandiri.

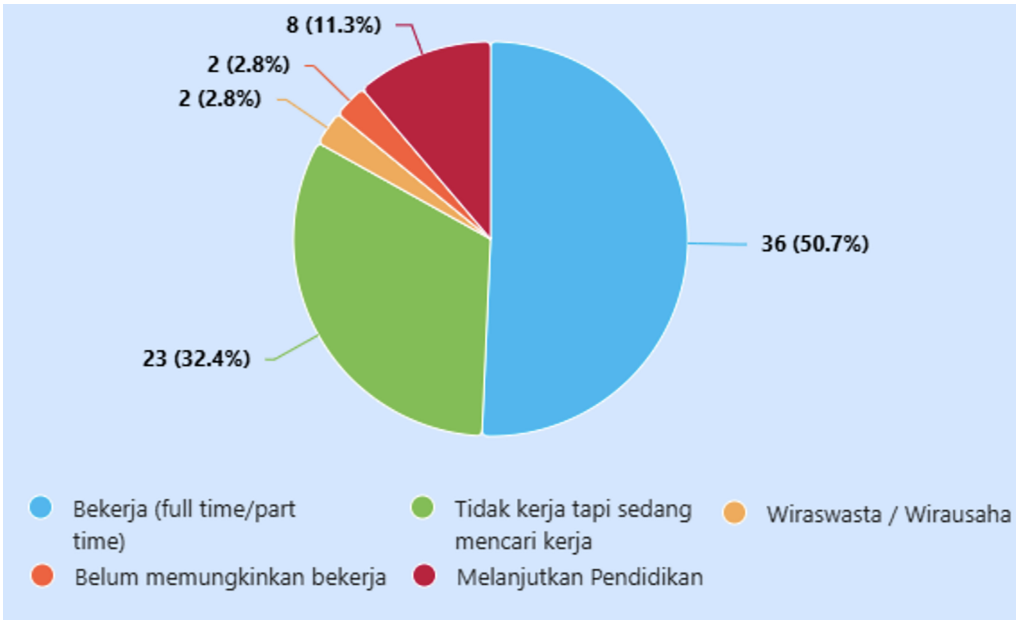

Gambar 73. Status Alumni Program Studi Psikologi Tahun 2025

Di sisi lain, terdapat sebagian kecil alumni yang belum memungkinkan untuk bekerja. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor personal maupun situasional yang menyebabkan lulusan belum dapat memasuki dunia kerja pada saat tracer study dilakukan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Psikologi memiliki variasi jalur karier yang cukup beragam, mulai dari bekerja, melanjutkan pendidikan, hingga berwirausaha. Dominasi alumni yang telah bekerja mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Psikologi memiliki peluang dan daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja.

3.4.4.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

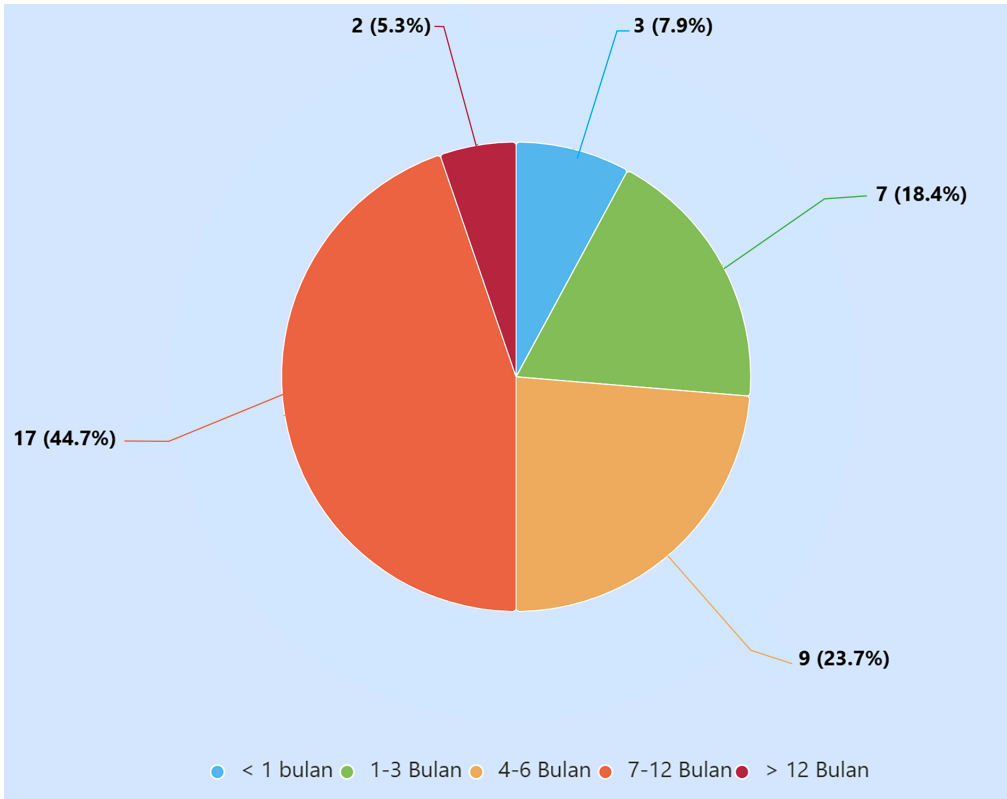

Gambar 74. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Psikologi Tahun 2025

Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat daya saing lulusan di pasar kerja. Durasi waktu yang lebih singkat dalam mendapatkan pekerjaan menunjukkan kemampuan lulusan untuk terserap dengan baik oleh dunia kerja. Data masa tunggu juga memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi yang

dimiliki lulusan dengan kebutuhan dan harapan pengguna lulusan. Hasil analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik masa tunggu kerja alumni Program Studi Psikologi, sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah lulus, yaitu sebesar 44,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni memerlukan waktu transisi tertentu sebelum berhasil memasuki dunia kerja secara penuh. Selanjutnya, sebesar 23,7% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, sedangkan 18,4% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus. Data ini menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan yang mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan pendidikan.

Sementara itu, sebesar 7,9% alumni tercatat memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan. Kategori ini mengindikasikan bahwa sebagian alumni telah bekerja segera setelah lulus, bahkan kemungkinan telah memiliki pekerjaan sebelum proses kelulusan selesai. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesiapan kerja dan peluang kerja yang cukup baik bagi sebagian lulusan Program Studi Psikologi. Di sisi lain, shanya 5,3% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih mampu terserap di dunia kerja dalam kurun waktu satu tahun setelah lulus.

Secara umum, hasil tracer study ini menggambarkan bahwa alumni Program Studi Psikologi memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap dunia kerja, meskipun sebagian besar masih memerlukan masa transisi sebelum memperoleh pekerjaan yang sesuai. Variasi masa tunggu kerja tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kompetensi, pengalaman organisasi, kesiapan karier, kondisi pasar kerja, maupun kesesuaian bidang pekerjaan yang dicari oleh lulusan.

3.4.4.4. Level tempat kerja/usaha

Level tempat kerja atau usaha alumni merupakan salah satu indikator yang menggambarkan jangkauan dan daya saing lulusan dalam memasuki dunia profesional. Informasi ini menunjukkan cakupan aktivitas kerja alumni, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional, serta memberikan gambaran mengenai kemampuan lulusan dalam beradaptasi pada berbagai lingkungan kerja. Data mengenai level tempat kerja/usaha menjadi bahan evaluasi untuk melihat ketercapaian kompetensi lulusan dan kontribusinya di dunia kerja. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik level tempat kerja alumni Program Studi Psikologi, sebagian besar lulusan bekerja pada institusi tingkat nasional atau perusahaan/ wirausaha berbadan hukum, yaitu sebesar 63,16%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah terserap pada lembaga formal yang memiliki struktur organisasi dan legalitas yang jelas, baik di sektor pemerintah, swasta nasional, maupun perusahaan berbadan hukum lainnya.

Selain itu, sebesar 31,58% alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Persentase ini menggambarkan bahwa cukup banyak lulusan yang memulai karier pada lingkup regional maupun sektor usaha skala kecil yang masih berkembang. Kondisi tersebut dapat mencerminkan fleksibilitas lulusan Program Studi Psikologi dalam beradaptasi dengan berbagai peluang kerja yang tersedia di masyarakat.

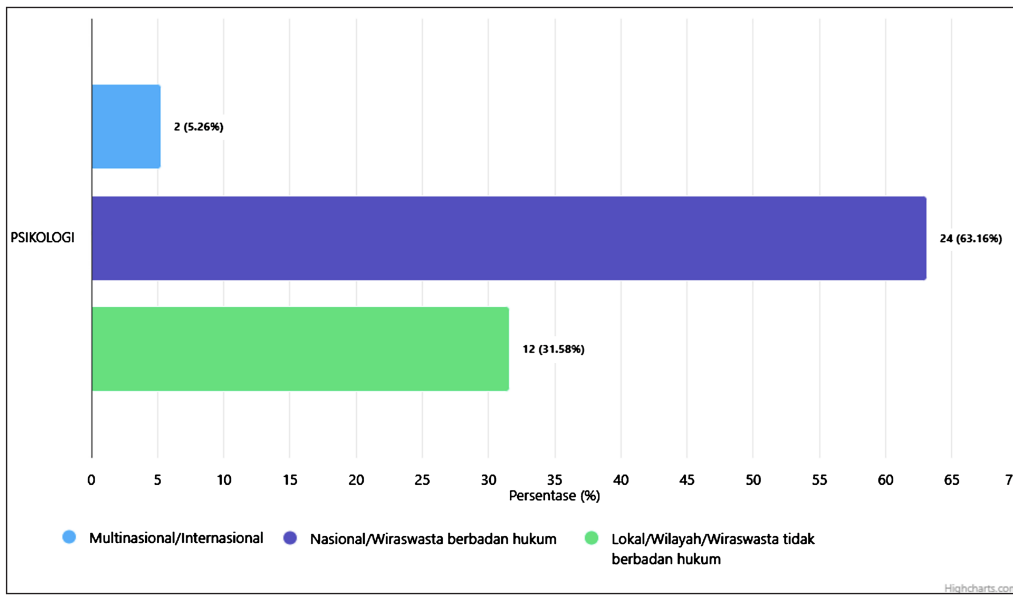

Gambar 75. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Psikologi Tahun 2025

Sementara itu, hanya 5,26% alumni yang bekerja pada tingkat multinasional atau internasional. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa peluang alumni untuk memasuki lingkungan kerja global masih terbatas, meskipun tetap terdapat lulusan yang mampu bersaing pada tingkat internasional.

Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Psikologi memiliki tingkat penyerapan kerja yang cukup baik pada

sektor formal tingkat nasional. Dominasi alumni pada level kerja nasional juga mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja dalam negeri. Di sisi lain, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk meningkatkan kompetensi global, kemampuan bahasa asing, dan kesiapan profesional lulusan agar peluang kerja pada tingkat multinasional maupun internasional dapat semakin meningkat di masa mendatang.

3.4.4.5. Seberapa Erat Hubungan antara bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang ditempuh alumni dengan pekerjaan yang dijalankan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja. Tingkat keterkaitan antara bidang studi dan pekerjaan menunjukkan sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama masa studi dapat diterapkan dalam aktivitas profesional alumni. Data mengenai tingkat hubungan antara bidang studi dan pekerjaan memberikan gambaran mengenai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hasil analisis hubungan antara bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar berikut.

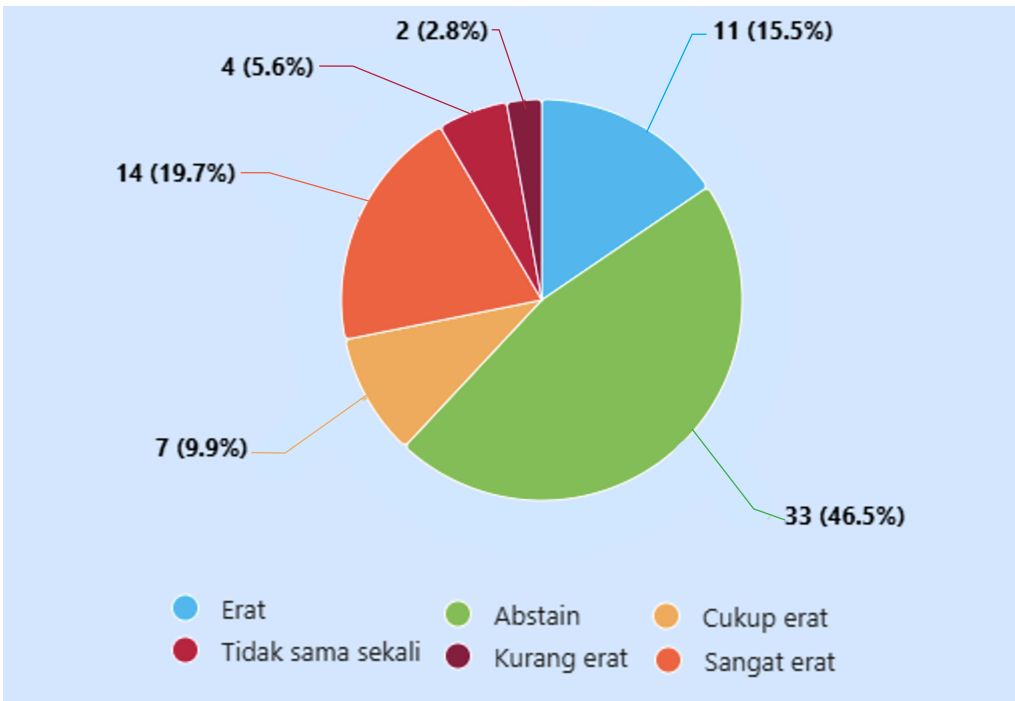

Gambar 76. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Psikologi Tahun 2025

Berdasarkan grafik Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Psikologi, sebagian besar responden memilih kategori abstain sebanyak 33 orang (46,5%), sehingga tidak memberikan penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan bidang studi yang ditempuh. Di antara alumni yang memberikan penilaian, kategori sangat erat menjadi pilihan terbanyak, yaitu sebanyak 14 orang (19,7%), diikuti kategori erat sebanyak 11 orang (15,5%), kategori cukup erat sebanyak 7 orang (9,9%), kategori kurang erat sebanyak 2 orang (2,8%), dan kategori tidak sama sekali sebanyak 4 orang (5,6%).

Apabila penilaian hanya didasarkan pada responden yang memberikan jawaban (di luar kategori abstain), mayoritas alumni menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki hubungan yang erat hingga sangat erat dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Psikologi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran telah mampu membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang-bidang yang berkaitan dengan psikologi.

Meskipun demikian, tingginya persentase responden yang memilih abstain menunjukkan bahwa masih terdapat alumni yang belum dapat memberikan penilaian terhadap kesesuaian bidang kerja, baik karena belum bekerja maupun karena alasan lainnya. Oleh karena itu, pada pelaksanaan tracer study berikutnya diperlukan upaya untuk meningkatkan kelengkapan informasi yang diberikan alumni sehingga evaluasi mengenai relevansi kurikulum terhadap dunia kerja dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

3.4.4.6. Institusi tempat kerja Alumni

Analisis terhadap jenis institusi tempat alumni bekerja dilakukan untuk mengetahui sektor yang menjadi tujuan utama lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi mengenai sebaran institusi kerja memberikan gambaran mengenai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan organisasi di berbagai bidang. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi peningkatan mutu lulusan dan penguatan hubungan dengan institusi pengguna. Distribusi institusi tempat kerja alumni ditampilkan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Psikologi, sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 17 orang (47,22%). Selanjutnya, sebanyak 11 orang (30,56%) bekerja pada instansi pemerintah, 5 orang (13,89%) bekerja di BUMN/BUMD, dan

3 orang (8,33%) bekerja pada kategori lainnya. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat maupun institusi atau organisasi multilateral.

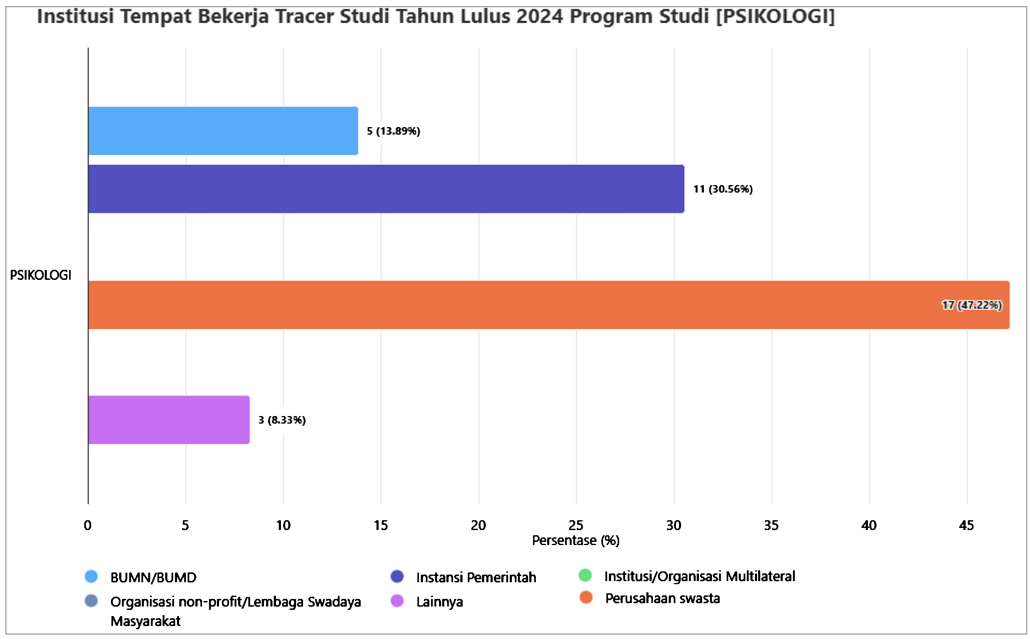

Gambar 77. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Psikologi Tahun 2025

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Psikologi. Tingginya penyerapan pada perusahaan swasta mencerminkan luasnya peluang kerja bagi lulusan psikologi di berbagai bidang, seperti manajemen sumber daya manusia, asesmen psikologi, pengembangan organisasi, pendidikan, layanan konsultasi, maupun bidang lainnya yang memerlukan kompetensi psikologis.

Di sisi lain, keberadaan lulusan yang bekerja pada instansi pemerintah dan BUMN/BUMD menunjukkan bahwa kompetensi lulusan juga dibutuhkan pada sektor publik. Kondisi ini mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Psikologi memiliki fleksibilitas untuk berkarier pada berbagai jenis institusi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3.4.4.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer study Tahun Lulus 2024, Program Studi Psikologi Universitas Hasanuddin menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat baik dengan *response rate* sebesar 95,95%. Tingginya tingkat respons tersebut

menunjukkan bahwa data tracer study yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Meskipun demikian, capaian Nilai IKU 1 sebesar 45,54% mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan layak, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha sesuai dengan indikator kinerja utama perguruan tinggi.

Dari aspek transisi menuju dunia kerja, sebagian besar alumni telah berhasil bekerja, sementara sebagian lainnya masih berada dalam proses mencari pekerjaan atau memilih melanjutkan pendidikan. Mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah lulus, dengan sebagian lainnya mampu memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan. Sebagian besar alumni juga bekerja pada institusi formal tingkat nasional, terutama di perusahaan swasta, disusul instansi pemerintah dan BUMN/BUMD. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Psikologi memiliki daya saing yang cukup baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja pada berbagai sektor.

Dari sisi relevansi pendidikan, hasil tracer study menunjukkan bahwa alumni yang memberikan penilaian umumnya menyatakan pekerjaan yang mereka jalani memiliki hubungan yang erat hingga sangat erat dengan bidang ilmu psikologi yang dipelajari selama perkuliahan. Hal ini mencerminkan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran telah mampu menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, masih tingginya persentase responden yang memilih kategori abstain serta relatif rendahnya capaian IKU 1 menjadi perhatian bagi program studi untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum, memperluas jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, memperkuat layanan pengembangan karier, serta meningkatkan kesiapan lulusan agar mampu bersaing pada pasar kerja nasional maupun internasional.

3.4.4.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Psikologi Universitas Hasanuddin perlu terus melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1. Salah satu prioritas yang perlu diperkuat adalah program kesiapan kerja (*career readiness*) bagi mahasiswa dan alumni, mengingat masih terdapat lulusan yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi layanan *career center*, seperti pelatihan penyusunan *curriculum*

vitae (CV), simulasi wawancara kerja, pengembangan *personal branding*, pelatihan psikotes, serta strategi memasuki dunia kerja. Selain itu, perluasan program magang dan praktik lapangan juga perlu terus didorong agar mahasiswa memiliki pengalaman kerja yang relevan sebelum lulus dan lebih siap menghadapi tuntutan dunia profesional.

Di samping itu, fakultas perlu memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai instansi pengguna lulusan, seperti rumah sakit, sekolah, perusahaan, biro psikologi, lembaga konseling, lembaga sosial, serta divisi *Human Resources Development*(HRD). Kemitraan tersebut diharapkan dapat membuka peluang magang, rekrutmen, serta pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dari sisi kompetensi lulusan, hasil tracer study menunjukkan perlunya penguatan kemampuan komunikasi, penguasaan keahlian sesuai bidang ilmu, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, manajemen diri, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, organisasi kemahasiswaan, kegiatan praktik, maupun pelatihan yang terintegrasi dalam proses pendidikan.

Selain kompetensi inti, penguasaan bahasa Inggris dan teknologi digital juga perlu menjadi perhatian dalam rangka meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional. Fakultas dapat mengembangkan berbagai program pendukung, seperti pelatihan bahasa Inggris, penggunaan referensi ilmiah internasional, serta peningkatan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi digital, termasuk aplikasi asesmen psikologi, analisis data, administrasi SDM, dan teknologi pendukung layanan psikologi. Fakultas juga perlu mendorong mahasiswa dan alumni untuk mengikuti sertifikasi profesi, pelatihan, serta workshop sesuai bidang peminatan, seperti psikologi industri dan organisasi, psikologi klinis, pendidikan, konseling, maupun bidang HR. Di samping itu, penguatan wawasan interdisipliner perlu terus dikembangkan agar lulusan memiliki fleksibilitas karier dan mampu beradaptasi dengan berbagai peluang pekerjaan di luar bidang psikologi secara konvensional. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan kualitas lulusan semakin meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

3.5. FAKULTAS TEKNIK

3.5.1. FAKULTAS TEKNIK

3.5.1.1. Response Rate dan IKU

Kualitas pelaksanaan tracer study dan pencapaian lulusan dianalisis melalui tingkat keterlibatan alumni dalam pengisian kuesioner serta capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tingkat partisipasi alumni menjadi salah satu aspek yang menunjukkan tingkat keterwakilan data yang diperoleh, sedangkan capaian IKU memberikan gambaran mengenai keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil analisis terhadap kedua indikator tersebut disajikan pada gambar 78.

Berdasarkan hasil *Tracer Study* Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2025, jumlah alumni yang menjadi target pengumpulan data sebanyak 1.149 alumni yang berasal dari 13 program studi sarjana, yaitu Teknik Sipil, Teknik Lingkungan, Teknik Mesin, Teknik Industri, Teknik Perkapalan, Teknik Sistem Perkapalan, Teknik Kelautan, Teknik Elektro, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Teknik Geologi, dan Teknik Pertambangan.

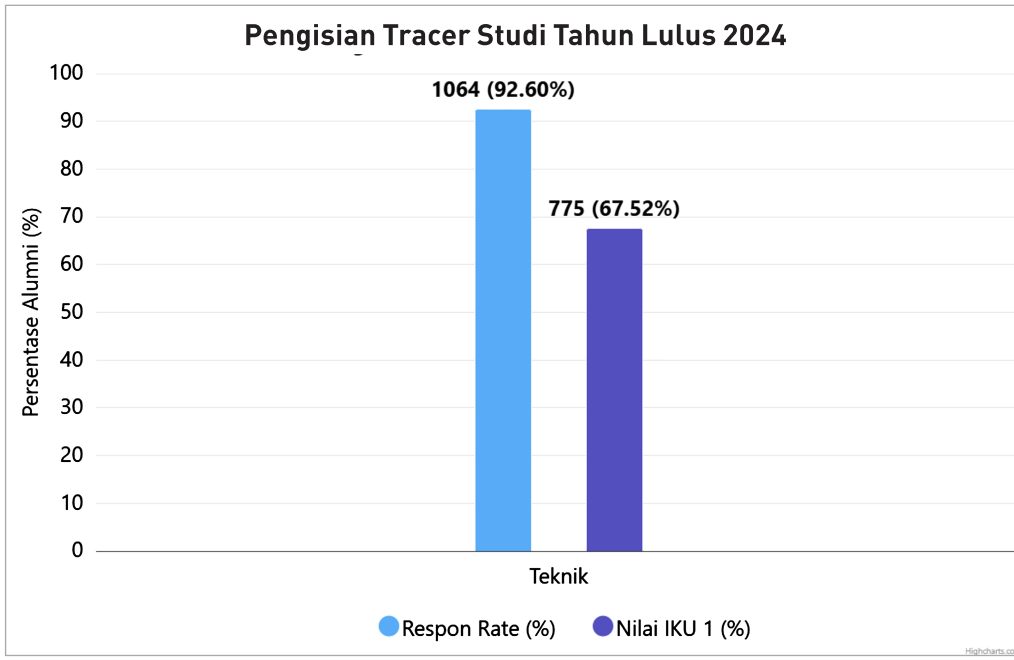

Gambar 78. Response Rate dan IKU Fakultas Teknik Tahun 2025

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa tingkat alumni mencapai 92,60%.

Capaian ini menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pengisian *tracer study*, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin secara baik dan komprehensif. Tingginya partisipasi alumni juga mencerminkan adanya hubungan yang baik antara fakultas dengan lulusan, serta meningkatnya kesadaran alumni terhadap pentingnya kontribusi data *tracer study* dalam pengembangan institusi dan peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 sebesar 67,52% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin telah berhasil memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, atau berwirausaha sesuai dengan indikator kinerja utama perguruan tinggi. Hasil ini menggambarkan bahwa lulusan Fakultas Teknik memiliki daya saing yang baik di dunia kerja maupun dalam pengembangan karier profesional dan akademik.

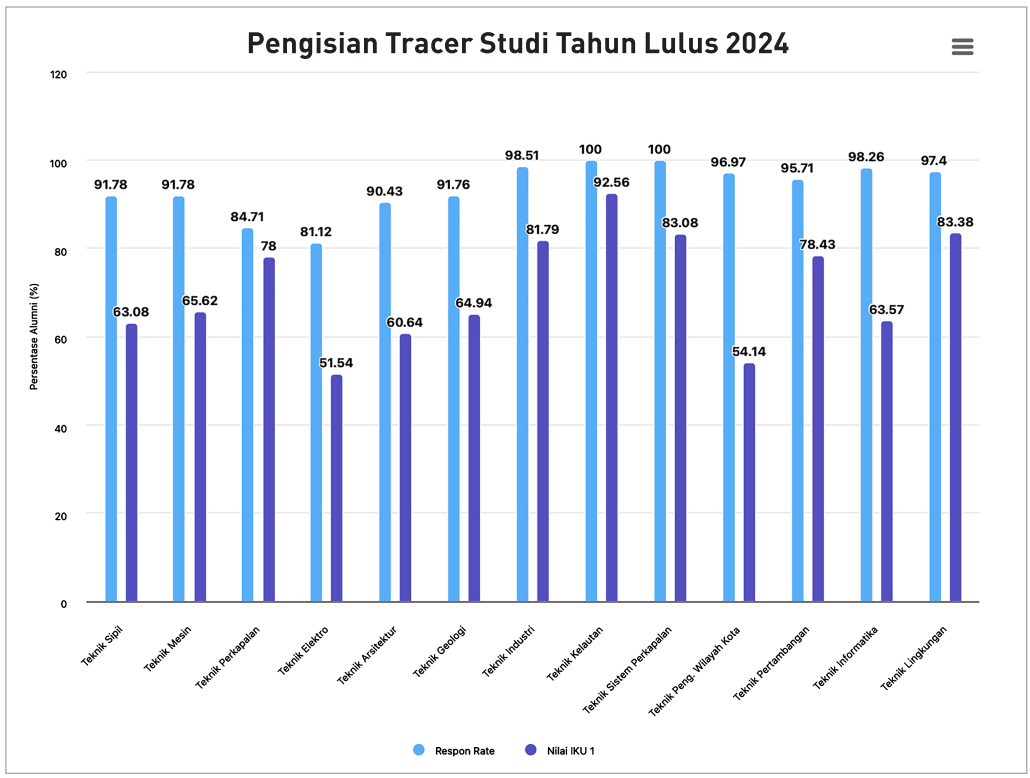

Gambar 79. Response Rate dan IKU Antar Program Studi di Fakultas Teknik Tahun 2025

Apabila dibandingkan dengan fakultas lain, capaian dan Nilai IKU 1 Fakultas Teknik mungkin tampak lebih rendah jika hanya dilihat dari persentasenya. Akan tetapi, Fakultas Teknik memiliki jumlah alumni yang sangat besar, yaitu

sebanyak 1.149 orang, sehingga tingkat kesulitan dalam pelaksanaan tracer study dan pencapaian indikator juga lebih tinggi. Dengan demikian, evaluasi capaian Fakultas Teknik perlu mempertimbangkan besarnya jumlah alumni yang menjadi populasi tracer study agar memberikan gambaran yang lebih proporsional.

Secara umum, hasil *tracer study* tahun 2025 menunjukkan bahwa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan memiliki tingkat keterlibatan alumni yang tinggi dalam mendukung evaluasi mutu pendidikan. Data *tracer study* ini juga menjadi dasar penting bagi fakultas dan program studi sarjana dalam melakukan evaluasi kurikulum, peningkatan proses pembelajaran, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan grafik, terlihat bahwa tingkat partisipasi alumni (respon rate) pada seluruh program studi di lingkungan Fakultas Teknik berada pada kategori sangat tinggi, dengan seluruh program studi mencatat Response Rate di atas 80%. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan alumni yang baik dalam mendukung pelaksanaan tracer study sebagai bagian dari evaluasi mutu dan pengukuran capaian lulusan.

Program studi dengan Response Rate tertinggi adalah Teknik Kelautan dan Teknik Sistem Perkapalan yang masing-masing mencapai 100%, diikuti oleh Teknik Industri sebesar 98,51%, Teknik Informatika sebesar 98,26%, Teknik Lingkungan sebesar 97,40%, serta Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota sebesar 96,97%. Sementara itu, Response Rate terendah tetap berada pada tingkat yang sangat baik, yaitu Teknik Elektro sebesar 81,12% dan Teknik Perkapalan sebesar 84,71%. Capaian ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan tracer study dalam menjangkau alumni di berbagai program studi.

Dilihat dari capaian Nilai IKU 1, terdapat variasi antarprogram studi yang menggambarkan perbedaan tingkat keberhasilan lulusan dalam memenuhi indikator kinerja utama. Program studi dengan capaian IKU 1 tertinggi adalah Teknik Kelautan sebesar 92,56%, diikuti Teknik Lingkungan sebesar 83,38%, Teknik Sistem Perkapalan sebesar 83,08%, dan Teknik Industri sebesar 81,79%. Sementara itu, beberapa program studi lainnya menunjukkan capaian yang masih dapat ditingkatkan, seperti Teknik Elektro sebesar 51,54% dan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota sebesar 54,14%.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa Fakultas Teknik memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat baik dengan mayoritas

program studi memperoleh Response Rate di atas 90%. Namun demikian, masih terdapat ruang penguatan pada capaian IKU 1 di beberapa program studi melalui peningkatan kesiapan lulusan, penguatan relevansi kurikulum, perluasan jejaring industri, serta peningkatan dukungan transisi lulusan menuju dunia kerja yang sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan.

Terdapat tiga program studi dengan Nilai IKU 1 terendah, yaitu Teknik Elektro (51,54%), Teknik PWK/Perencanaan Wilayah Kota (54,14%), dan Teknik Arsitektur (60,64%). Jika dibandingkan dengan hasil dua tahun terakhir, ketiga program studi tersebut menunjukkan pola yang konsisten berada pada kelompok capaian terendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam peningkatan partisipasi alumni maupun pencapaian indikator IKU 1 pada ketiga program studi tersebut masih perlu menjadi perhatian bersama.

Konsistensi capaian yang relatif rendah selama dua tahun berturut-turut menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap strategi pelaksanaan tracer study, penguatan komunikasi dan engagement dengan alumni, pemutakhiran basis data lulusan, serta optimalisasi mekanisme pendampingan pengisian tracer. Dengan langkah perbaikan yang lebih terarah, diharapkan tingkat keterisian dan capaian IKU 1 pada ketiga program studi tersebut dapat meningkat pada periode tracer study berikutnya.

3.5.1.2. Status Alumni

Status alumni setelah menyelesaikan pendidikan menjadi salah satu indikator yang menggambarkan kondisi dan aktivitas utama lulusan, baik dalam melanjutkan studi, memasuki dunia kerja, berwirausaha, maupun menjalankan aktivitas lainnya. Informasi ini memberikan gambaran mengenai keberhasilan proses perpindahan alumni dari lingkungan akademik menuju dunia profesional. Data status alumni juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan menghadapi berbagai peluang karier. Hasil distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan data Tracer Study pada grafik Status Alumni Fakultas Teknik, perolehan angka-angka tersebut berkontribusi langsung terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, yaitu lulusan yang mendapatkan pekerjaan layak, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. Secara akumulatif, sebanyak 82,1% lulusan Fakultas Teknik telah berhasil memenuhi kriteria IKU 1. Angka ini merupakan gabungan dari alumni yang bekerja (65,6%), alumni yang menjalankan wirausaha (9,1%), serta alumni yang memilih melanjutkan

pendidikan (7,4%). Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa kurikulum dan pola pembinaan di Fakultas Teknik telah berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki daya serap yang tinggi di pasar kerja serta kemandirian dalam berinovasi di dunia bisnis.

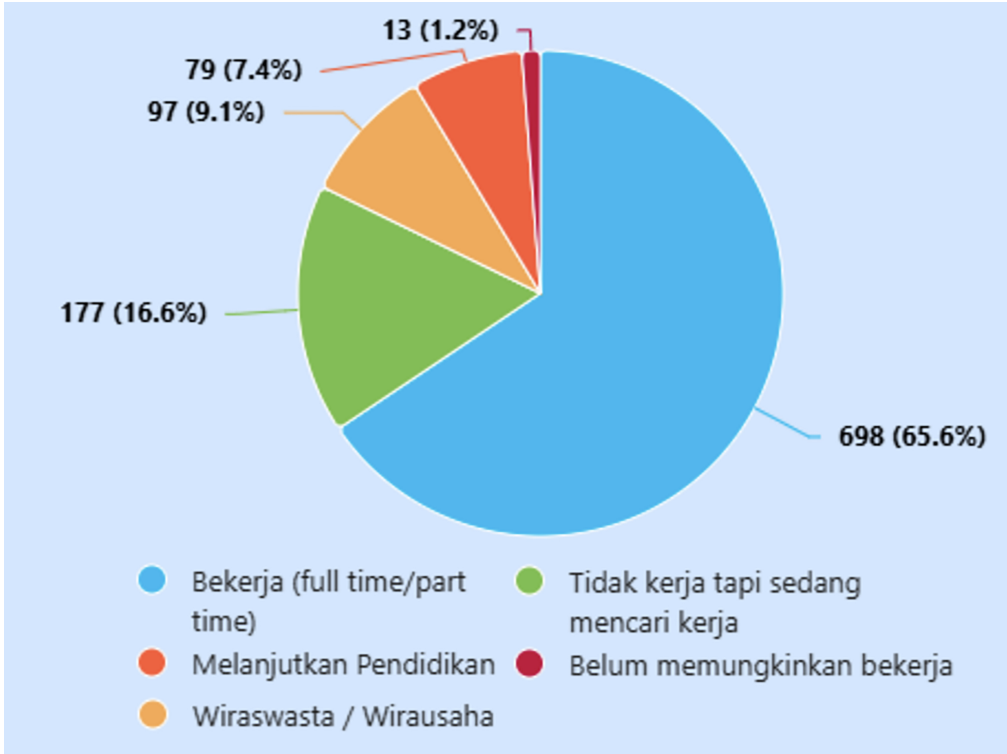

Gambar 80. Status Alumni Fakultas Teknik Tahun 2025

Capaian ini juga dapat dianalisis sebagai indikator bahwa struktur kompetensi lulusan Fakultas Teknik telah cukup selaras dengan kebutuhan dunia industri yang bersifat dinamis dan berbasis teknologi. Dominasi lulusan yang bekerja menunjukkan bahwa employability lulusan berada pada tingkat yang baik, sementara kontribusi wirausaha mengindikasikan adanya tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan alumni, meskipun masih dapat ditingkatkan lebih lanjut. Adapun persentase lulusan yang melanjutkan studi mencerminkan adanya kesadaran untuk meningkatkan kompetensi akademik dan spesialisasi keilmuan, yang pada jangka panjang akan memperkuat kualitas sumber daya manusia.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 17,9% lulusan yang belum masuk dalam kategori IKU 1, yang secara tidak langsung mengindikasikan adanya tantangan dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, baik dari sisi

waktu tunggu kerja, kesesuaian kompetensi, maupun akses terhadap peluang kerja. Kondisi ini memberikan sinyal penting bahwa diperlukan penguatan pada aspek link and match dengan industri, perluasan jejaring rekrutmen, serta peningkatan kesiapan kerja lulusan melalui penguatan soft skills, sertifikasi, dan pengalaman praktis.

Secara keseluruhan, capaian IKU 1 sebesar 82,1% menunjukkan kinerja yang baik dan kompetitif, namun tetap menyisakan ruang perbaikan strategis agar seluruh lulusan dapat lebih optimal terserap ke dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha secara berkelanjutan.

3.5.1.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu memperoleh pekerjaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan lulusan dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Periode waktu yang lebih singkat dalam mendapatkan pekerjaan menunjukkan tingkat keterserapan lulusan yang lebih baik pada pasar kerja. Informasi mengenai masa tunggu juga memberikan gambaran mengenai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja. Hasil analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Fakultas Teknik, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus. Sebanyak 37,1% alumni mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan, menjadikannya kategori dengan persentase tertinggi. Selanjutnya, 27,0% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, diikuti oleh 20,3% alumni yang mulai bekerja dalam rentang 7–12 bulan.

Selain itu, terdapat 14,0% alumni yang berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah lulus, menunjukkan bahwa sebagian lulusan mampu langsung terserap di dunia kerja. Sementara itu, hanya 1,6% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa 78,1% alumni Fakultas Teknik telah memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus (gabungan kategori kurang dari 1 bulan, 1–3 bulan, dan 4–6 bulan). Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki daya saing yang baik di pasar kerja dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Meskipun demi-

kian, perhatian tetap perlu diberikan kepada lulusan yang memiliki masa tunggu lebih lama melalui penguatan layanan pengembangan karier, peningkatan kompetensi, serta perluasan jejaring dengan dunia kerja agar tingkat penyerapan lulusan dapat terus ditingkatkan.

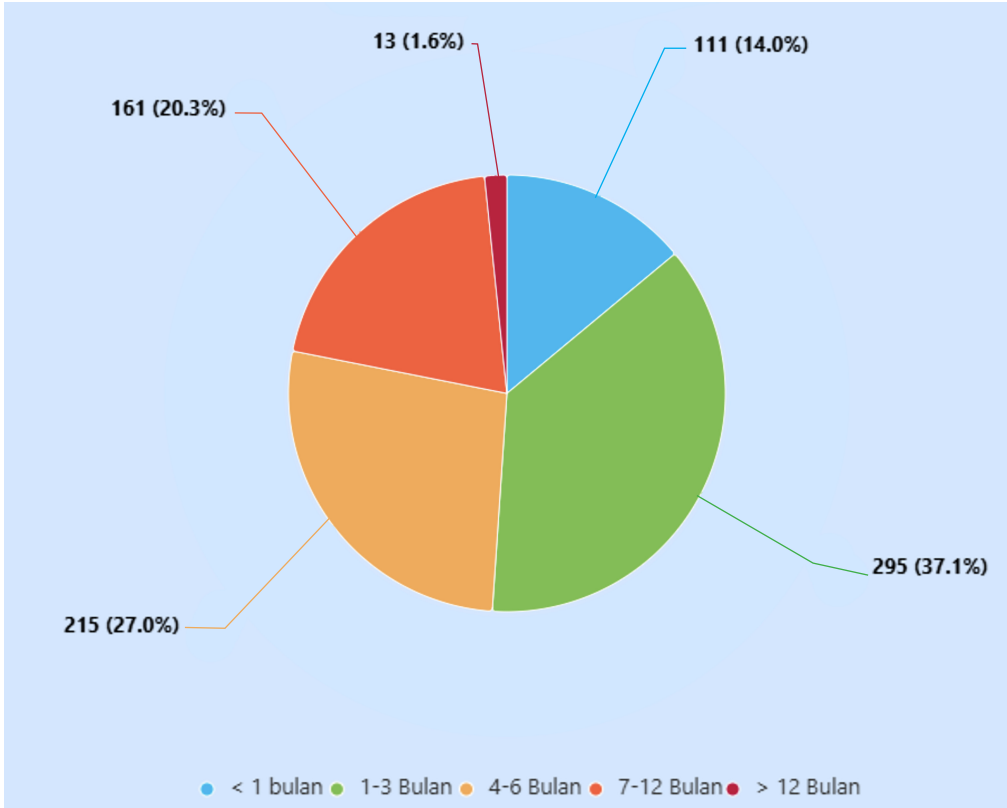

Gambar 81. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Teknik Tahun 2025

3.5.1.4. Peta Sebaran Alumni Fakultas Teknik

Pemetaan sebaran alumni dilakukan untuk mengetahui distribusi lulusan berdasarkan lokasi kerja atau wilayah aktivitas profesional setelah lulus. Informasi mengenai persebaran ini menunjukkan kemampuan lulusan dalam berkontribusi pada berbagai wilayah serta mencerminkan tingkat keterterimaan alumni di dunia kerja. Hasil pemetaan lokasi kerja alumni ditampilkan pada gambar 82.

Sebaran lokasi tempat bekerja alumni menunjukkan bahwa lulusan telah terserap di berbagai wilayah Indonesia. Meskipun alumni bekerja di hampir seluruh provinsi, konsentrasi terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 328 orang. Tingginya jumlah alumni yang bekerja di Sulawesi

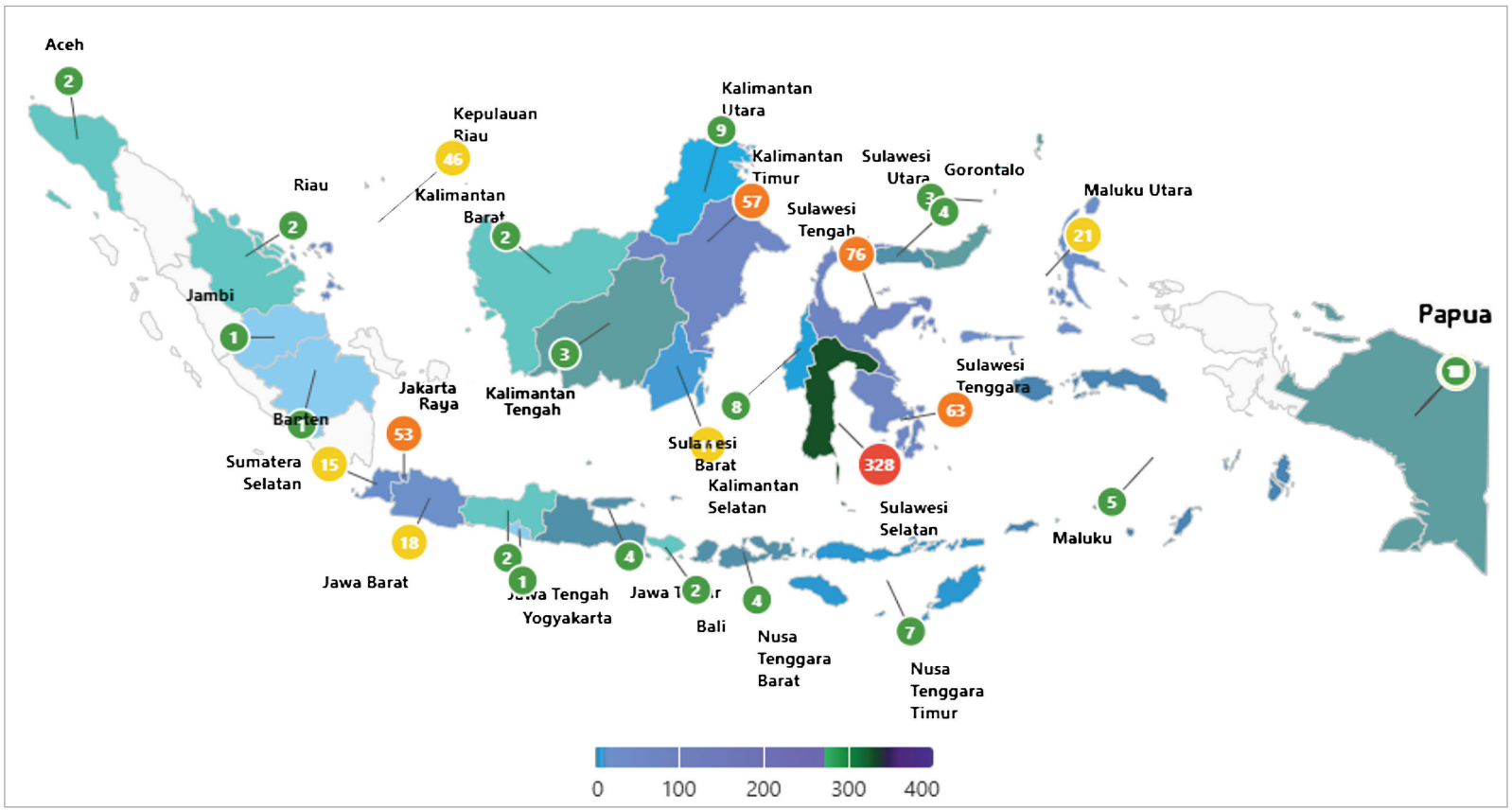

Gambar 82 . Peta Sebaran ALumni Fakultas Teknik Tahun 2025

Selatan menunjukkan bahwa wilayah ini masih menjadi pusat penyerapan lulusan Fakultas Teknik, sejalan dengan posisi Universitas Hasanuddin sebagai perguruan tinggi yang berada di provinsi tersebut serta tingginya aktivitas pembangunan dan industri di kawasan ini.

Selain Sulawesi Selatan, provinsi lain yang juga menjadi lokasi kerja alumni dalam jumlah cukup besar adalah Sulawesi Tengah sebanyak 76 orang, Sulawesi Tenggara sebanyak 63 orang, Kalimantan Timur sebanyak 57 orang, DKI Jakarta sebanyak 53 orang, dan Kepulauan Riau sebanyak 46 orang. Sebaran ini mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Teknik memiliki mobilitas yang tinggi serta mampu bersaing di berbagai wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, industri, konstruksi, pertambangan, maupun infrastruktur di Indonesia.

Di sisi lain, alumni juga tersebar di berbagai provinsi lainnya dengan jumlah yang bervariasi, seperti Maluku Utara (21 orang), Jawa Barat (18 orang), Sumatera Selatan (15 orang), Kalimantan Utara (9 orang), Kalimantan Selatan (8 orang), Nusa Tenggara Timur (7 orang), Maluku (5 orang), Sulawesi Utara (4 orang), Jawa Timur (4 orang), Nusa Tenggara Barat (4 orang), Kalimantan Tengah (3 orang), Gorontalo (3 orang), serta beberapa provinsi lainnya dengan jumlah antara satu hingga dua orang, seperti Aceh, Riau, Jambi, Banten, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Barat, dan Papua.

Secara keseluruhan, peta sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki daya saing yang baik dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja di berbagai daerah di Indonesia. Luasnya distribusi alumni di berbagai provinsi mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pembangunan nasional serta tingginya tingkat kepercayaan berbagai sektor industri, pemerintahan, dan organisasi terhadap kualitas lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

3.5.1.5. Level Tempat Kerja/Usaha

Analisis level tempat kerja atau usaha alumni dilakukan untuk mengetahui sebaran lulusan berdasarkan skala lingkungan profesional yang dimasuki. Indikator ini menggambarkan kemampuan alumni dalam berkontribusi pada tingkat lokal, nasional, hingga internasional serta menunjukkan daya saing lulusan di dunia kerja. Data tersebut menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi keberhasilan institusi dalam mempersiapkan lulusan. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

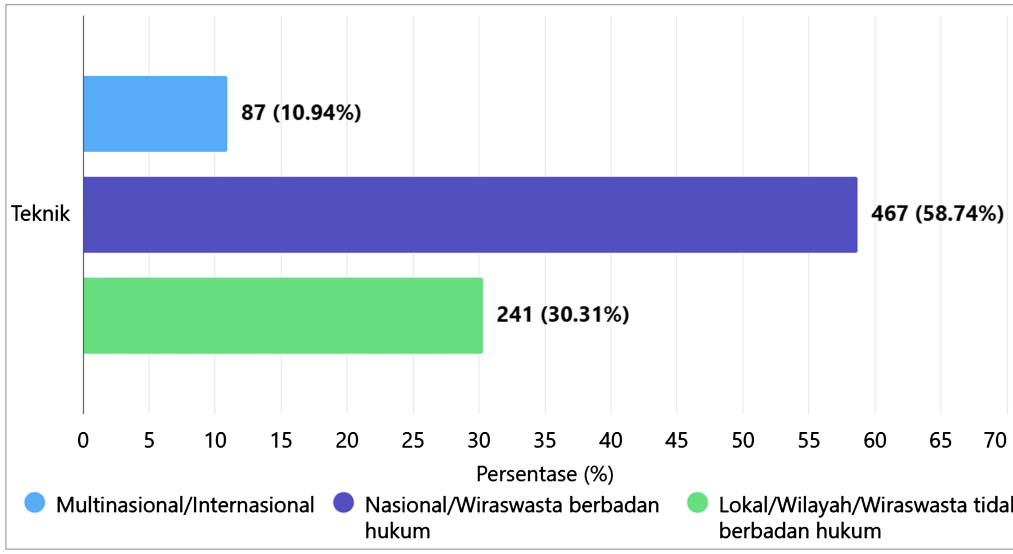

Gambar 83 . Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Teknik 2025

Berdasarkan grafik Level Tempat Bekerja Tracer Study Tahun Lulus 2024 Fakultas Teknik, dapat diketahui bahwa sebagian besar alumni Fakultas Teknik bekerja pada tingkat nasional/wiraswasta berbadan hukum dengan jumlah 467 alumni (58,74%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah mampu memasuki pasar kerja pada lingkup nasional maupun mengembangkan usaha yang memiliki legalitas hukum.

Selanjutnya, sebanyak 241 alumni (30,31%) bekerja pada level lokal/wilayah/wiraswasta tidak berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih berkontribusi pada sektor pekerjaan di tingkat daerah, baik melalui pekerjaan lokal maupun kegiatan kewirausahaan yang belum berbadan hukum.

Sementara itu, terdapat 87 alumni (10,94%) yang bekerja pada level multinasional/internasional. Meskipun proporsinya lebih kecil dibandingkan dua kategori lainnya, keberadaan alumni pada sektor internasional menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Teknik memiliki daya saing untuk berkarier pada perusahaan atau institusi dengan cakupan global.

Secara keseluruhan, distribusi tempat bekerja alumni Fakultas Teknik Tahun Lulus 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap pada sektor pekerjaan dengan cakupan nasional, diikuti oleh sektor lokal, serta sebagian lainnya telah berhasil mencapai tingkat internasional. Kondisi ini menggambarkan bahwa lulusan Fakultas Teknik memiliki kemampuan adaptasi dan kompetensi yang cukup baik untuk memasuki berbagai tingkat pasar kerja.

3.5.1.6. Kesesuaian Bidang Kerja

Kesesuaian antara bidang studi yang ditempuh alumni dengan pekerjaan yang dijalankan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja. Tingkat keterkaitan tersebut menunjukkan sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama masa studi dapat diterapkan dalam lingkungan profesional. Data ini juga memberikan gambaran mengenai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hasil analisis hubungan antara bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar 84.

Sebagian besar lulusan Fakultas Teknik menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan bidang ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan. Sebanyak 256 orang (32,2%) menyatakan pekerjaannya sangat erat dengan bidang studinya, 218 orang (27,4%) menilai cukup erat, dan 194 orang (24,4%) menyatakan erat. Sementara itu, hanya 83 orang (10,4%) yang menilai pekerjaannya kurang erat dan 42 orang (5,3%) menyatakan tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun alumni yang memilih abstain hanya sebanyak 2 orang (0,3%).

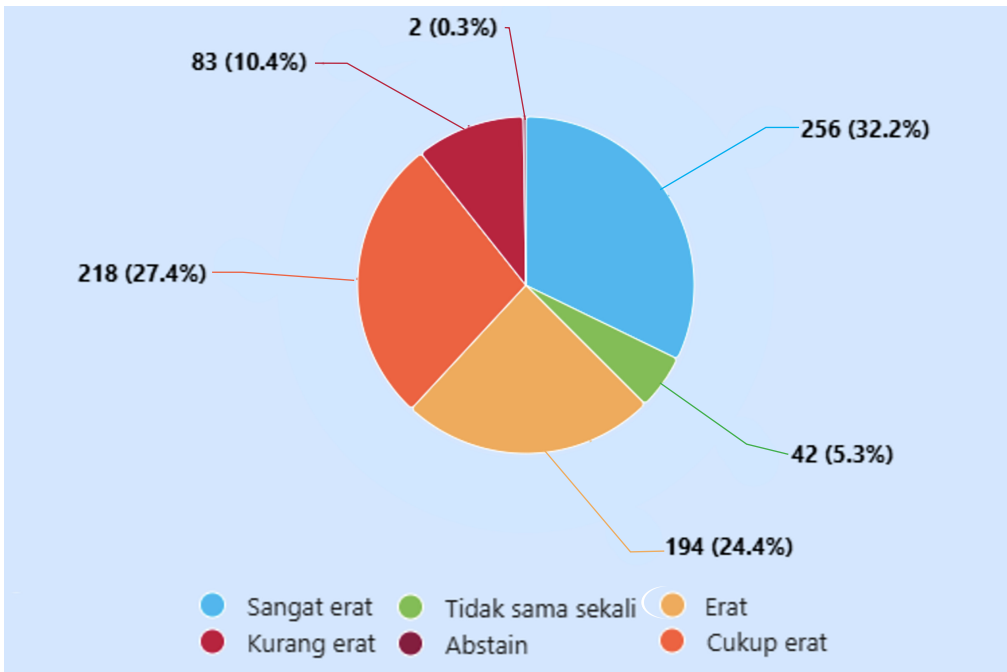

Gambar 84. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Teknik 2025

Jika ketiga kategori kesesuaian positif, yaitu sangat erat, erat, dan cukup erat digabungkan, maka terdapat 668 lulusan atau sekitar 84,0% yang bekerja

pada bidang yang masih relevan dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum dan capaian pembelajaran Fakultas Teknik secara umum telah mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh berbagai sektor industri maupun instansi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini mengindikasikan bahwa tingkat relevansi antara pendidikan yang diberikan Fakultas Teknik dengan dunia kerja tergolong sangat baik. Meskipun masih terdapat sebagian kecil lulusan yang bekerja di luar bidang keilmuannya, proporsinya relatif rendah dibandingkan dengan lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai. Temuan ini menjadi indikator positif bahwa lulusan Fakultas Teknik memiliki daya saing dan mampu mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh selama masa studi di lingkungan kerja.

3.5.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Pemetaan jenis institusi tempat kerja alumni memberikan gambaran mengenai variasi sektor pekerjaan yang dimasuki lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini berperan dalam menilai relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan organisasi, baik pada sektor pemerintahan, industri, maupun bidang profesional lainnya. Data tersebut juga menjadi salah satu dasar dalam melakukan evaluasi dan pengembangan hubungan strategis dengan pengguna lulusan. Distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

Mayoritas alumni Fakultas Teknik bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 495 orang (71,02%). Tingginya proporsi lulusan yang bekerja pada sektor swasta menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki alumni sangat sesuai dengan kebutuhan dunia industri, konstruksi, manufaktur, energi, pertambangan, konsultan, dan berbagai sektor usaha lainnya yang menjadi pengguna utama lulusan Fakultas Teknik.

Selanjutnya, sebanyak 104 orang (14,92%) alumni bekerja di instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Teknik juga memiliki daya saing yang baik dalam mengisi berbagai posisi di sektor publik, baik pada kementerian, pemerintah daerah, maupun lembaga pemerintah lainnya yang berkaitan dengan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Selain itu, sebanyak 60 orang (8,61%) alumni bekerja di BUMN/BUMD, yang mencerminkan keberhasilan lulusan dalam bersaing pada perusahaan milik negara maupun daerah. Sementara itu, sebanyak 22 orang (3,16%) bekerja

pada kategori lainnya, 10 orang (1,43%) bekerja di institusi atau organisasi multilateral, dan 6 orang (0,86%) bekerja di organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM).

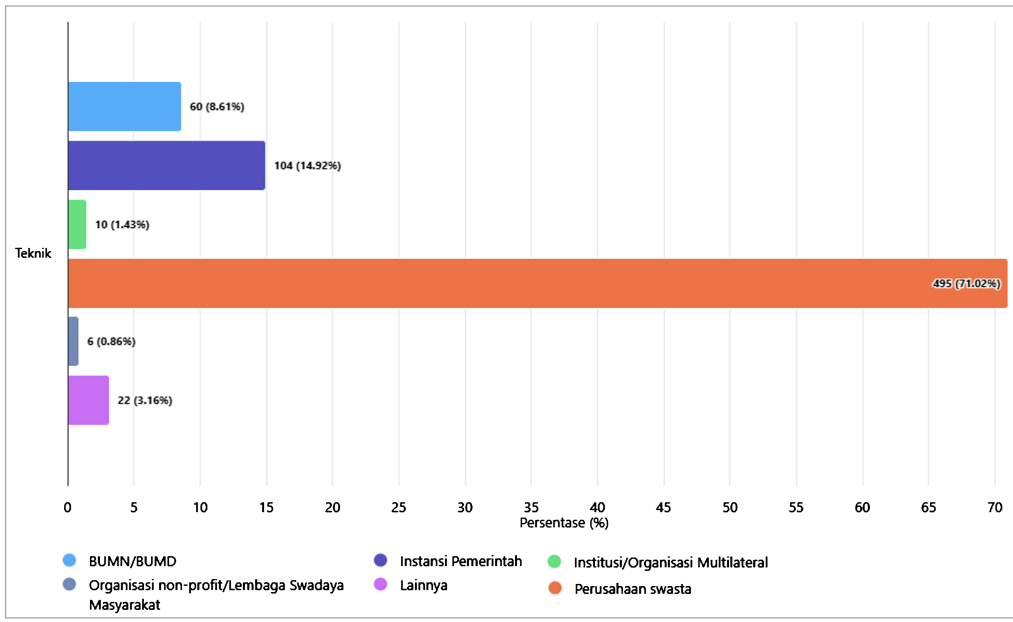

Gambar 85. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Teknik 2025

Secara keseluruhan, distribusi institusi tempat bekerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki peluang karier yang luas di berbagai sektor. Dominasi penyerapan lulusan pada perusahaan swasta, disusul instansi pemerintah dan BUMN/BUMD, mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu memenuhi tuntutan berbagai bidang profesi. Hasil ini juga mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan dunia usaha, dunia industri, dan sektor pemerintahan terhadap kualitas lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

3.5.1.8. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Studi Pelacakan 2025 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, secara umum dapat disimpulkan bahwa Fakultas Teknik memiliki kinerja lulusan yang baik dan kompetitif di berbagai aspek, termasuk tingkat partisipasi alumni, lapangan kerja, relevansi pekerjaan, dan tingkat pendapatan lulusan. Tingkat respons yang tinggi sebesar 92,60% menunjukkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi kualitas pendidikan dan

pengembangan institusi.

Dalam hal pencapaian IKU 1, mayoritas lulusan telah berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Teknik memiliki kompetensi yang cukup relevan dengan kebutuhan tenaga kerja dan mampu beradaptasi dengan dinamika industri. Lebih lanjut, masa tunggu kerja yang relatif singkat, dengan sebagian besar lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, menunjukkan tingkat kemampuan kerja lulusan yang tinggi.

Distribusi alumni yang mencakup hampir seluruh wilayah Indonesia juga menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Teknik memiliki mobilitas kerja yang tinggi dan mampu berkontribusi pada berbagai sektor pembangunan nasional. Dominasi pekerjaan alumni di sektor swasta, di tingkat nasional, dan di bidang yang terkait erat dengan disiplin ilmu teknik, menunjukkan bahwa kompetensi lulusan sangat selaras dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Di sisi lain, hasil studi penelusuran juga mengungkapkan beberapa tantangan yang masih memerlukan perhatian, seperti tingginya jumlah lulusan yang bekerja di luar bidang teknik, proporsi lulusan yang bekerja di luar negeri yang relatif kecil, dan tingginya jumlah lulusan berpenghasilan rendah dengan waktu tunggu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan. Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan hubungan dan keselarasan antara kurikulum dan kebutuhan industri masih memerlukan peningkatan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin telah berhasil menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil studi penelusuran ini menjadi dasar penting untuk evaluasi dan pengembangan fakultas yang berkelanjutan, khususnya dalam aspek kurikulum, penguatan kompetensi profesional, pengembangan jaringan industri, dan peningkatan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional.

3.5.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Studi Pelacakan 2025 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, beberapa rekomendasi strategis diperlukan untuk meningkatkan kualitas lulusan secara berkelanjutan dan memperkuat daya saing alumni.

Pertama, Fakultas Teknik perlu terus memperkuat kurikulum yang berorientasi industri, khususnya di bidang teknik yang berkembang pesat seperti digitalisasi industri, teknologi berbasis data, energi berkelanjutan, dan

teknik modern. Penyesuaian kurikulum secara berkala sangat penting untuk memastikan kompetensi lulusan tetap relevan dengan dinamika pasar kerja nasional dan global.

Kedua, penguatan kerja sama dengan dunia bisnis dan industri (DUDI) perlu terus diperluas melalui program magang, perekrutan langsung, kolaborasi penelitian terapan, dan implementasi program sertifikasi profesional. Langkah-langkah ini sangat penting untuk meningkatkan kesesuaian kerja lulusan, memperpendek masa tunggu kerja, dan meningkatkan peluang lulusan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor-sektor strategis dan sangat kompetitif.

Ketiga, Fakultas Teknik perlu mengoptimalkan layanan pengembangan karir mahasiswa melalui penguatan pusat pengembangan karir, pelatihan soft skill, simulasi perekrutan, pengembangan portofolio profesional, dan pengembangan kewirausahaan. Upaya-upaya ini diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan dan mendorong peningkatan jumlah alumni yang mampu berwirausaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Keempat, perlu meningkatkan kompetensi global lulusan melalui penguatan kemampuan berbahasa asing, sertifikasi internasional, program pertukaran pelajar, magang di luar negeri, dan kolaborasi internasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan proporsi lulusan yang mampu bersaing di tingkat multinasional dan internasional.

Kelima, fakultas perlu memperkuat sistem studi pelacakan mereka dan mengoptimalkan jaringan alumni mereka sebagai sumber informasi karir, bimbingan profesional, dan mitra pengembangan institusional. Keterlibatan alumni yang aktif dapat berfungsi sebagai jembatan strategis antara fakultas dan dunia kerja, mendukung peningkatan kualitas lulusan.

Keenam, perlu memperkuat spesialisasi dan jalur karir dalam setiap program studi sehingga lulusan memiliki jalur karir yang lebih jelas yang selaras dengan kompetensi inti mereka di bidang teknik. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi ketidaksesuaian pekerjaan dan meningkatkan relevansi bidang pekerjaan alumni.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, agar lebih adaptif, profesional, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, sejalan dengan kebutuhan perkembangan industri dan pembangunan masa depan.

3.5.2. TEKNIK SIPIL

3.5.2.1. Response Rate dan IKU

Evaluasi terhadap pelaksanaan tracer study dilakukan dengan mengkaji tingkat partisipasi alumni dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) lulusan. Tingginya jumlah alumni yang berpartisipasi menunjukkan kualitas data tracer study yang representatif, sementara capaian IKU menggambarkan tingkat keberhasilan lulusan dalam mencapai kinerja setelah menyelesaikan studi. Hasil pengukuran tersebut ditampilkan pada gambar berikut.

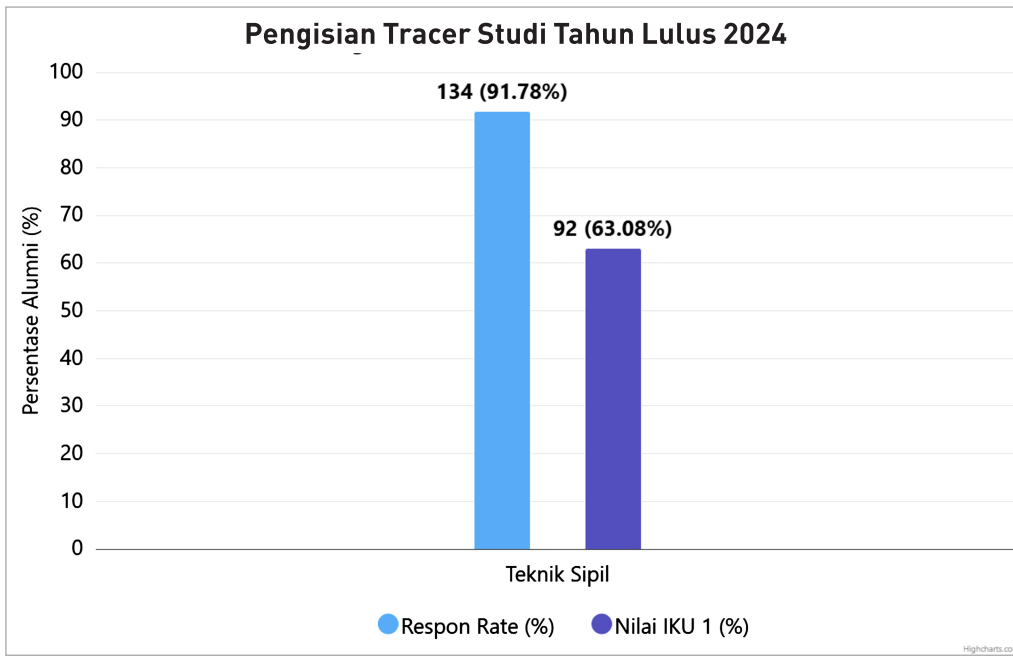

Gambar 86. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Sipil Tahun 2025

Berdasarkan pengisian *Tracer Study* Tahun Lulus 2024, Program Studi Sarjana Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 146 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 134 alumni berpartisipasi dalam pengisian tracer study, sehingga diperoleh sebesar 91,78%. Tingginya tingkat partisipasi alumni ini menunjukkan keterlibatan lulusan yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di Program Studi Sarjana Teknik Sipil.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Sipil mencapai 63,08% yang telah memenuhi indikator utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, maupun berwirausaha. Hasil ini menunjukkan

bahwa lulusan Teknik Sipil Universitas Hasanuddin memiliki daya saing yang baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi di bidang teknik sipil.

3.5.2.2. Status Alumni

Analisis status alumni dilakukan untuk mengetahui aktivitas utama lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, mencakup kegiatan bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, dan aktivitas lainnya. Data tersebut memberikan informasi mengenai pola transisi lulusan dari perguruan tinggi menuju tahap kehidupan profesional. Informasi mengenai status alumni dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kesesuaian proses pendidikan dengan kebutuhan dan pilihan karier lulusan. Distribusi status alumni ditampilkan pada gambar berikut.

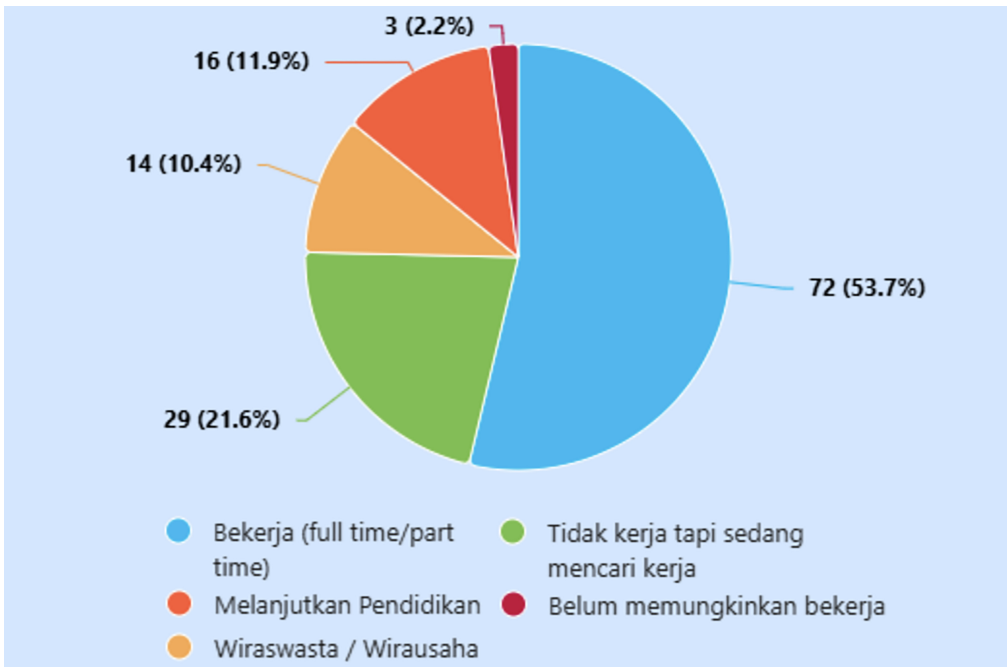

Gambar 87. Status Alumni Program Studi Teknik Sipil Tahun 2025

Berdasarkan hasil *Tracer Study* Tahun 2025, status alumni Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap di dunia kerja. Sebanyak 53,7% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Sipil memiliki peluang kerja yang baik dan mampu bersaing dalam dunia profesional.

Selain itu, terdapat 21,6% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan, sementara 11,9% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sisi lain, sebanyak 10,4% alumni telah menjalankan usaha atau berwirausaha. Adapun sebagian kecil alumni lainnya menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Sipil memiliki beragam pilihan karier, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.2.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Durasi waktu yang diperlukan alumni untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus menjadi salah satu aspek penting dalam mengukur daya saing lulusan. Semakin cepat lulusan memperoleh pekerjaan, semakin menunjukkan kesiapan dan kemampuan lulusan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja. Data masa tunggu kerja juga dapat digunakan untuk mengevaluasi relevansi kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan pekerjaan. Hasil pengukuran masa tunggu memperoleh pekerjaan ditampilkan pada gambar berikut.

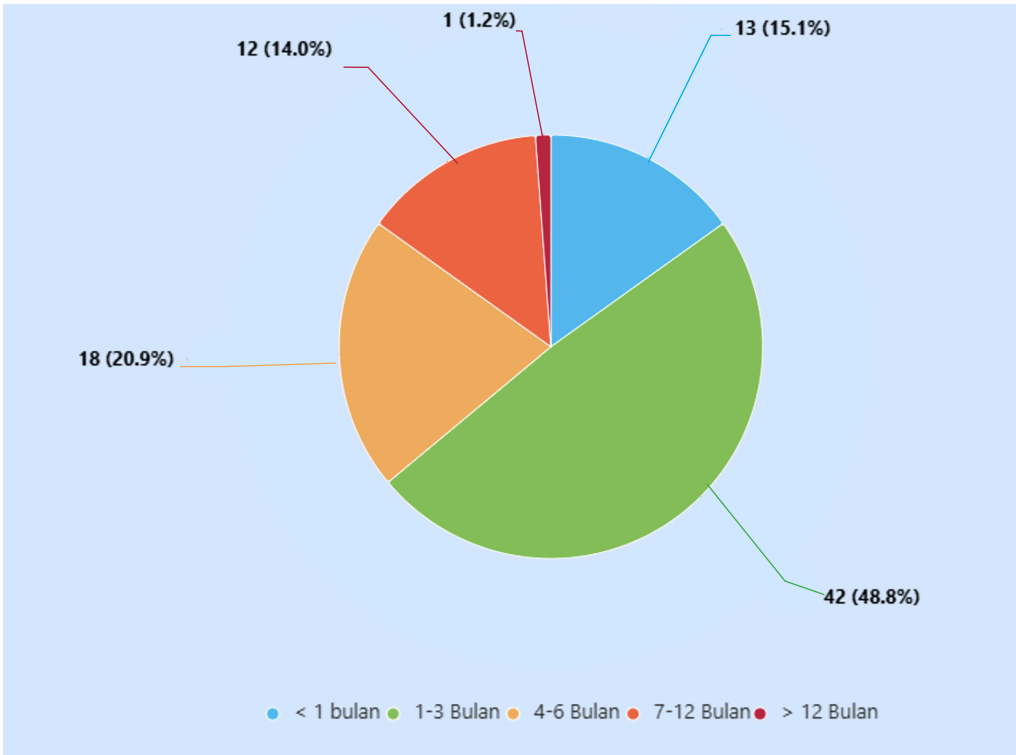

Gambar 88. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Sipil Tahun 2025

Berdasarkan hasil *Tracer Study* Tahun 2025, masa tunggu kerja alumni Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus. Sebanyak 48,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah kelulusan, sementara 15,1% alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan.

Selain itu, terdapat 20,9% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, dan 14,0% alumni mendapatkan pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan. Hanya sebagian kecil alumni, yaitu 1,2%, yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Sipil memiliki tingkat kesiapan kerja dan daya saing yang baik dalam memasuki dunia kerja.

3.5.2.4. Level Tempat Kerja Alumni

Analisis terhadap level tempat kerja atau usaha alumni dilakukan untuk mengetahui jangkauan karier lulusan berdasarkan cakupan wilayah dan organisasi tempat beraktivitas. Indikator ini memberikan gambaran mengenai kemampuan lulusan dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan serta tingkat daya saing di dunia profesional. Hasil analisis tersebut menjadi bahan evaluasi dalam melihat kontribusi dan keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni ditampilkan pada gambar berikut.

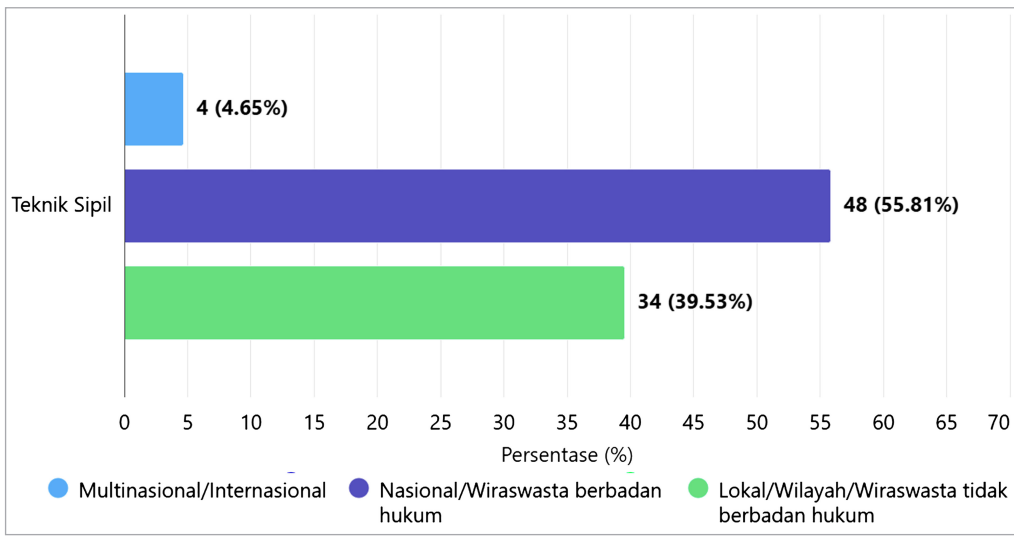

Gambar 89. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Sipil Tahun 2025

Berdasarkan data level tempat kerja alumni Program Studi Teknik Sipil, terlihat bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum. Dari total alumni yang terdata, sebanyak 48 alumni bekerja pada kategori Nasional/Wiraswasta berbadan hukum, yang menunjukkan bahwa lulusan Teknik Sipil memiliki daya saing yang cukup baik untuk terserap pada perusahaan atau institusi dengan cakupan operasional yang luas dan formal. Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan cukup relevan dengan kebutuhan sektor konstruksi, infrastruktur, dan pengembangan wilayah di tingkat nasional.

Selanjutnya, sebanyak 34 alumni bekerja pada level Lokal/Wilayah atau wiraswasta tidak berbadan hukum. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih berkarier pada sektor lokal maupun usaha mandiri skala kecil hingga menengah. Kondisi tersebut dapat mencerminkan fleksibilitas lulusan dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan, sekaligus menunjukkan adanya peluang pengembangan karier yang masih dapat ditingkatkan menuju sektor formal berskala lebih besar.

Sementara itu, sebanyak 4 alumni telah bekerja pada level Multinasional/ Internasional. Meskipun jumlahnya relatif kecil, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Sipil juga memiliki potensi daya saing global dan mampu bersaing pada lingkungan kerja internasional. Keberadaan alumni pada level ini menjadi indikator bahwa sebagian lulusan telah memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan dalam industri konstruksi dan rekayasa global.

Secara keseluruhan, distribusi level tempat kerja ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Sipil Universitas Hasanuddin memiliki tingkat penyerapan kerja yang baik, khususnya pada sektor nasional. Namun demikian, peningkatan kompetensi global seperti penguasaan bahasa asing, sertifikasi profesi internasional, serta pengalaman proyek berskala internasional masih perlu diperkuat agar proporsi lulusan yang bekerja pada level multinasional dapat terus meningkat di masa mendatang.

3.5.2.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Hubungan antara bidang studi dan pekerjaan alumni menggambarkan tingkat keselarasan antara kompetensi akademik yang diperoleh selama pendidikan dengan bidang pekerjaan yang dijalankan setelah lulus. Indikator ini menjadi salah satu ukuran dalam mengevaluasi relevansi program pendidikan terhadap kebutuhan dunia profesional. Hasil pengukuran tingkat kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan alumni ditampilkan pada gambar 90.

Berdasarkan diagram "Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Teknik Sipil", sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari selama kuliah. Kategori "Sangat Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sekitar 29 orang, disusul kategori "Erat" sebanyak 27 orang dan "Cukup Erat" sebanyak 23 orang. Data ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Sipil memiliki peluang kerja yang cukup baik pada bidang yang relevan dengan keilmuan mereka.

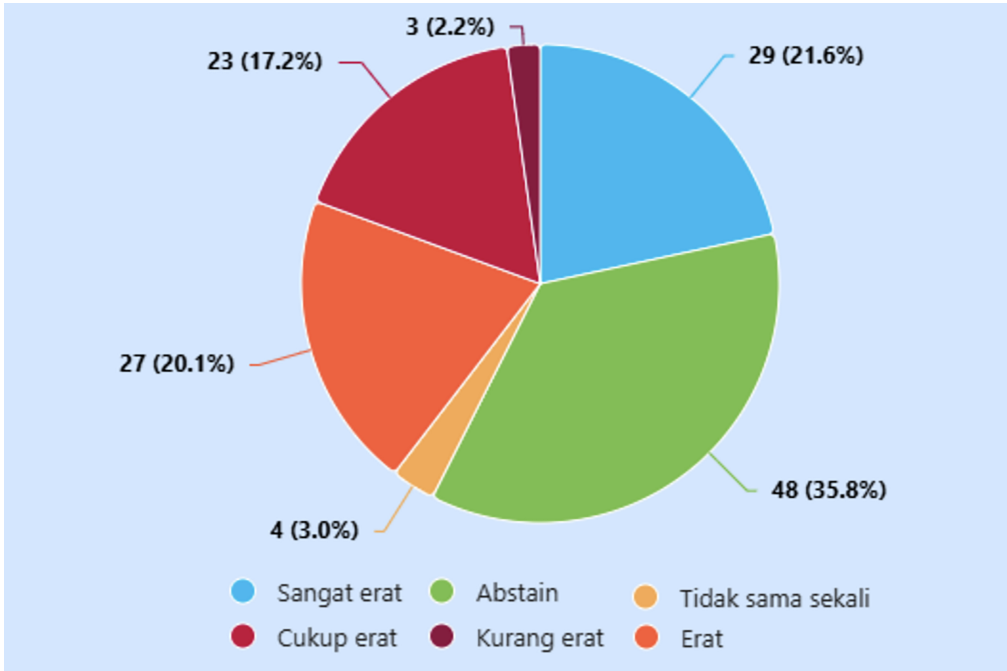

Gambar 90. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Sipil Tahun 2025

Sementara itu, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai relatif sedikit. Kategori "Kurang Erat" hanya sekitar 3 orang dan "Tidak Sama Sekali" sebanyak 4 orang. Sementara itu ada 48 ornag yang abstain untuk pertanyaan ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas alumni mampu terserap di dunia kerja sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, sehingga kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

3.5.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Sebaran institusi tempat alumni bekerja menggambarkan karakteristik pengguna lulusan serta bidang pekerjaan yang banyak menyerap tenaga profesional dari institusi pendidikan. Data ini menjadi indikator dalam

mengevaluasi ketercapaian kompetensi lulusan dan kesesuaiannya dengan tuntutan dunia kerja. Informasi tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan lulusan. Hasil analisis distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

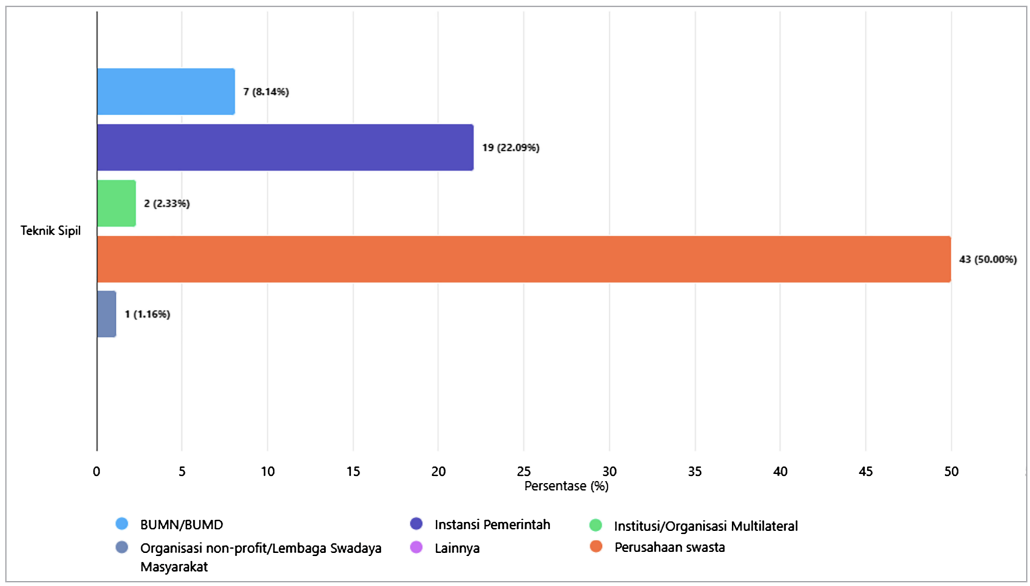

Gambar 91. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Sipil Tahun 2025

Berdasarkan grafik institusi tempat bekerja alumni Program Studi Teknik Sipil, sebagian besar lulusan bekerja pada sektor perusahaan swasta dengan jumlah 43 orang atau sebesar **50,00%**. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi penyerap utama lulusan Teknik Sipil, baik pada bidang konstruksi, konsultan teknik, industri infrastruktur, maupun sektor lain yang membutuhkan kompetensi ketekniksipilan. Dominasi sektor swasta menunjukkan bahwa kompetensi lulusan memiliki relevansi yang baik dengan kebutuhan tenaga profesional di dunia industri.

Selain bekerja pada perusahaan swasta, alumni Teknik Sipil juga tersebar pada berbagai jenis institusi lainnya. Sebanyak 19 orang (22,09%) bekerja pada instansi pemerintah, 7 orang (8,14%) bekerja pada BUMN/BUMD, 2 orang (2,33%)bekerja pada institusi atau organisasi multilateral, serta 1 orang (1,16%) bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Distribusi ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Sipil memiliki fleksibilitas karier yang cukup luas, tidak hanya pada sektor industri konstruksi, tetapi juga pada sektor pemerintahan dan organisasi pembangunan.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Sipil memiliki daya serap kerja yang baik pada berbagai sektor. Tingginya proporsi alumni yang bekerja di perusahaan swasta menjadi indikator bahwa kompetensi teknis dan profesional yang diperoleh selama masa pendidikan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, peluang peningkatan masih terbuka melalui penguatan jejaring kerja sama dengan institusi nasional maupun internasional serta peningkatan kompetensi global agar lebih banyak lulusan mampu bersaing pada lingkungan kerja multinasional.

3.5.2.7. Kesimpulan

Program Studi Sarjana Sipil baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki. Dari total 146 alumni, sebanyak 134 alumni berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 91,78%. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 63,08% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah terserap di dunia kerja, dengan 53,7% alumni bekerja baik secara *full time* maupun *part time*. Selain itu, masa tunggu kerja lulusan tergolong relatif singkat, di mana mayoritas alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus. Dari sisi kesesuaian bidang kerja, mayoritas alumni bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi Teknik Sipil, yang menunjukkan bahwa kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Sipil memiliki daya saing, kesiapan kerja, dan relevansi kompetensi yang baik.

3.5.2.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Sipil diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi di bidang teknik sipil. Evaluasi kurikulum dan proses pembelajaran perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian capaian pembelajaran dengan kebutuhan industri dan pengguna lulusan.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dengan alumni dan berbagai pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan karier lulusan. Hasil tracer study ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan strategi pengembangan program studi secara berkelanjutan.

3.5.3. TEKNIK MESIN

3.5.3.1. Response Rate dan IKU

Analisis kualitas tracer study dilakukan melalui pengukuran respons alumni dalam pengisian kuesioner serta evaluasi capaian IKU. Partisipasi alumni yang optimal mencerminkan keandalan data yang digunakan dalam menggambarkan kondisi lulusan, sedangkan nilai IKU menunjukkan keberhasilan lulusan dalam memasuki tahap pascapendidikan. Hasil evaluasi kedua aspek tersebut disajikan pada gambar berikut.

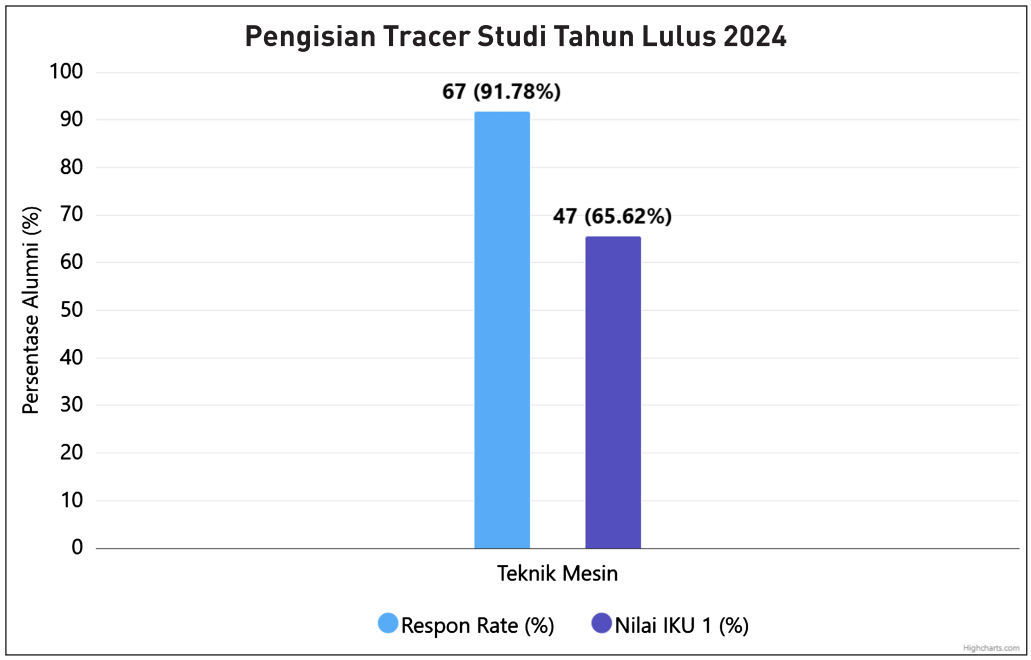

Gambar 92. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Mesin Tahun 2025

Berdasarkan grafik, Program Studi Sarjana Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki total alumni sebanyak 73 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 67 alumni telah mengisi tracer study sehingga tingkat mencapai 91,78%. Capaian ini menunjukkan tingginya partisipasi alumni

dalam mendukung proses evaluasi serta peningkatan kualitas pendidikan di Program Studi Sarjana Teknik Mesin.

Di samping itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Mesin mencapai 65,62%, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan usaha secara mandiri. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Mesin Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi dan daya saing yang baik dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja serta perkembangan profesi di bidang teknik mesin.

3.5.3.2. Status Alumni

Kondisi alumni setelah lulus mencerminkan gambaran mengenai aktivitas yang dijalankan lulusan dalam periode setelah menyelesaikan studi. Status tersebut meliputi berbagai pilihan, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, mengembangkan usaha, maupun melakukan kegiatan lainnya. Data ini menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan institusi dalam membekali lulusan untuk menghadapi dunia profesional. Hasil analisis status alumni disajikan pada gambar berikut.

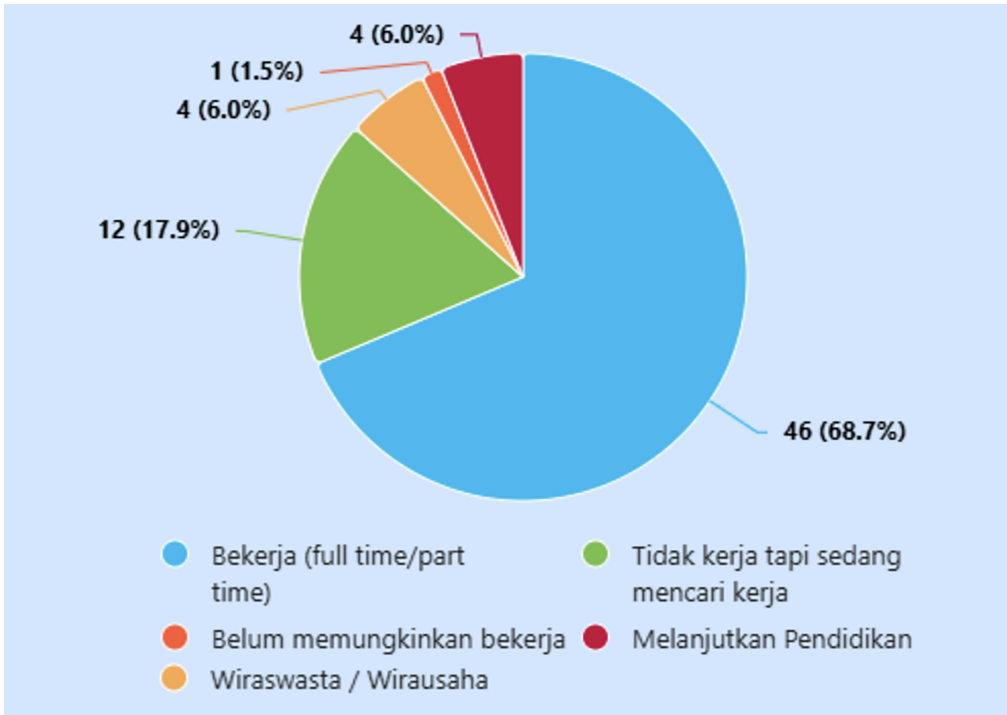

Gambar 93. Status Alumni Program Studi Teknik Mesin Tahun 2025

Berdasarkan *pie chart*, status alumni Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja. Sebanyak 68,7% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Mesin memiliki peluang kerja yang baik dan mampu bersaing di dunia profesional.

Selain itu, terdapat 17,9% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, masing-masing sebesar 6,0% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjalankan usaha atau berwirausaha. Adapun sebagian kecil alumni lainnya menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Mesin memiliki beragam pilihan pengembangan karier, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.3.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

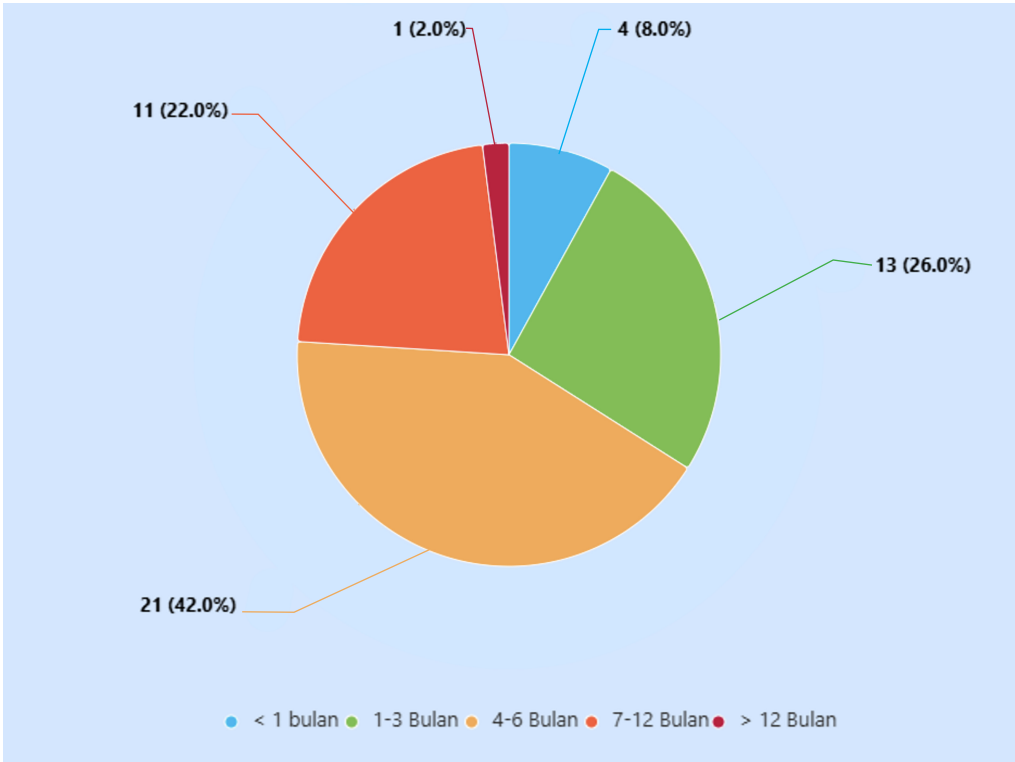

Gambar 93. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Mesin Tahun 2025

Analisis masa tunggu kerja dilakukan untuk mengetahui tingkat kecepatan lulusan dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Indikator ini mencerminkan efektivitas proses pendidikan dalam mempersiapkan lulusan menghadapi persaingan di dunia kerja. Informasi tersebut juga menjadi bahan evaluasi terhadap kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri dan pengguna lulusan. Distribusi masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar berikut.

Masa tunggu kerja alumni Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, dengan persentase sebesar 42,0%. Selain itu, sebanyak 26,0% alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, sementara 8,0% alumni mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan.

Di sisi lain, terdapat 22,0% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah kelulusan, dan hanya sebagian kecil alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Mesin memiliki peluang kerja yang cukup baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja di berbagai sektor industri.

3.5.3.4. Level Tempat Kerja

Level tempat kerja/usaha alumni mencerminkan luasnya peluang dan ruang kontribusi lulusan dalam dunia profesional. Data mengenai lokasi dan cakupan institusi tempat alumni bekerja memberikan informasi mengenai kemampuan lulusan dalam bersaing pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Informasi tersebut menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Hasil distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan data level tempat kerja alumni Teknik Mesin, sebagian besar alumni bekerja pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Mesin memiliki daya saing yang baik untuk memasuki pasar kerja nasional maupun mengembangkan usaha yang telah memiliki legalitas dan struktur organisasi yang formal.

Selanjutnya, sebanyak 13 alumni bekerja pada Tingkat multinasional/internasional, yang mengindikasikan adanya kemampuan lulusan untuk bersaing

di lingkungan kerja global serta memenuhi kebutuhan industry yang memiliki cakupan internasional.

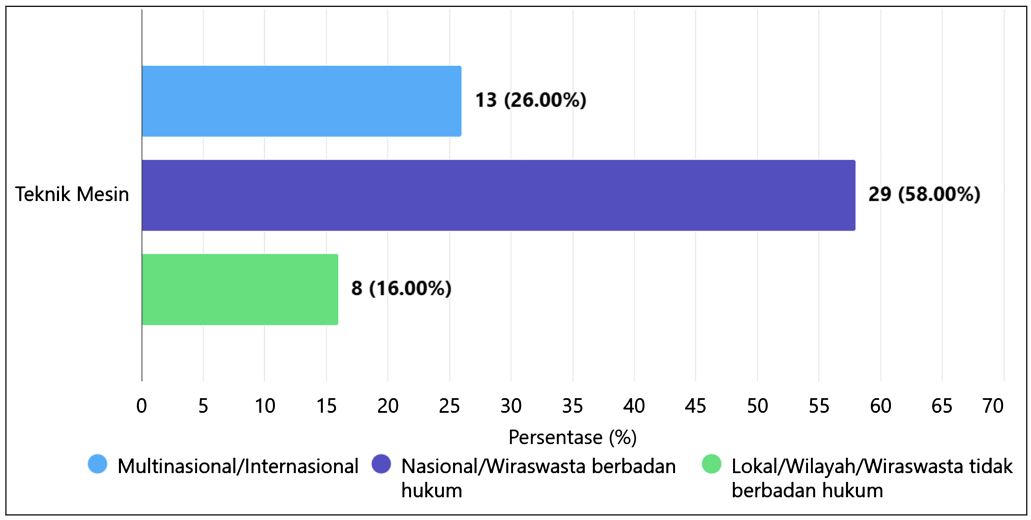

Gambar 94. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Mesin Tahun 2025

Sementara itu, terdapat 8 alumni yang bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui pekerjaan maupun kegiatan kewirausahaan.

Secara umum, distribusi ini menunjukkan bahwa alumni Teknik Mesin telah terserap pada berbagai tingkat skala pekerjaan, dengan dominasi pada sektor nasional, serta adanya keterlibatan alumni pada tingkat internasional yang mencerminkan kualitas dan daya saing lulusan di dunia kerja.

3.5.3.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Analisis keterkaitan bidang studi dengan pekerjaan alumni dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ilmu dan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Tingkat kesesuaian yang tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan memiliki relevansi dengan kebutuhan profesional. Data tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas lulusan. Hasil analisis disajikan pada gambar 95.

Berdasarkan diagram "Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Teknik Mesin", sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan. Kategori "Cukup Erat" memiliki

jumlah tertinggi yaitu sekitar 19 orang, kemudian diikuti kategori "Erat" sebanyak 12 orang dan "Sangat Erat" sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Mesin umumnya dapat terserap pada pekerjaan yang relevan dengan kompetensi akademik yang dimiliki.

Di sisi lain, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai tergolong rendah. Kategori "Kurang Erat" tercatat sekitar 4 orang, sedangkan "Tidak Sama Sekali" hanya sekitar 3 orang. Ada juga 17 orang alumni yang abstain untuk pertanyaan yang ini. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar alumni Teknik Mesin berhasil memperoleh pekerjaan yang masih berkaitan dengan bidang keahlian mereka, sehingga kompetensi lulusan dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

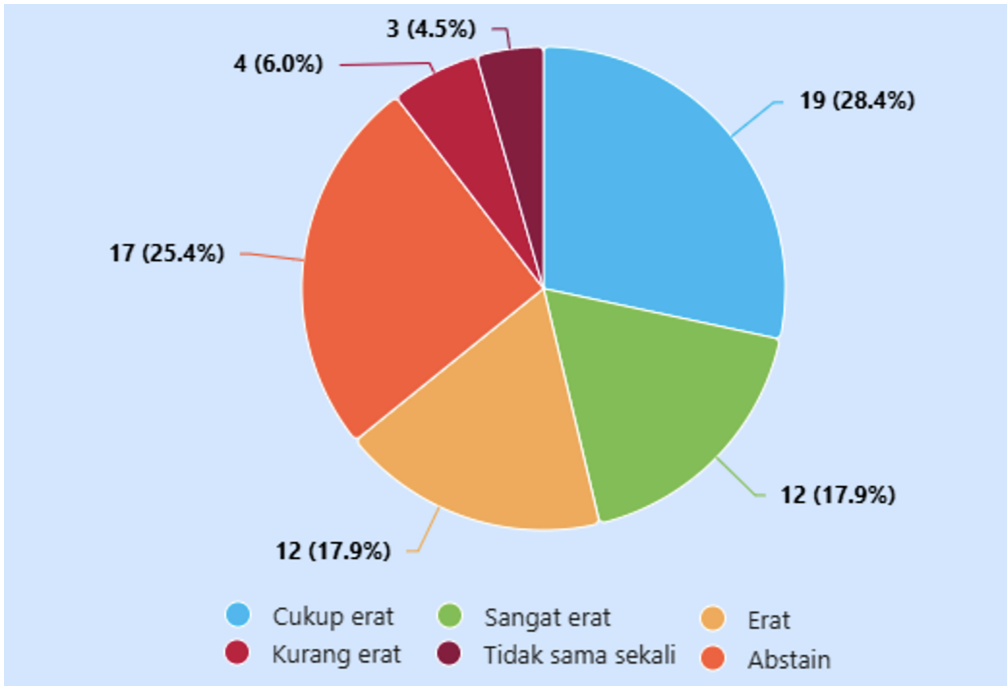

Gambar 95. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Mesin Tahun 2025

3.5.3.6. Institusi Tempat Kerja

Identifikasi jenis institusi tempat kerja alumni dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sektor utama yang menjadi tujuan karier lulusan. Informasi tersebut menunjukkan kemampuan lulusan dalam beradaptasi pada berbagai bidang pekerjaan serta mencerminkan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja. Data mengenai institusi pengguna lulusan juga dapat mendukung pengembangan program kemitraan dan peningkatan

relevansi pendidikan. Distribusi institusi tempat kerja alumni ditampilkan pada gambar 96.

Berdasarkan grafik institusi tempat bekerja alumni Program Studi Teknik Mesin, sebagian besar lulusan bekerja pada perusahaan swasta dengan jumlah 40 orang atau sebesar 80,00%. Tingginya dominasi sektor swasta menunjukkan bahwa lulusan Teknik Mesin memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri, khususnya pada sektor manufaktur, energi, otomotif, pertambangan, serta industri berbasis teknologi dan rekayasa.

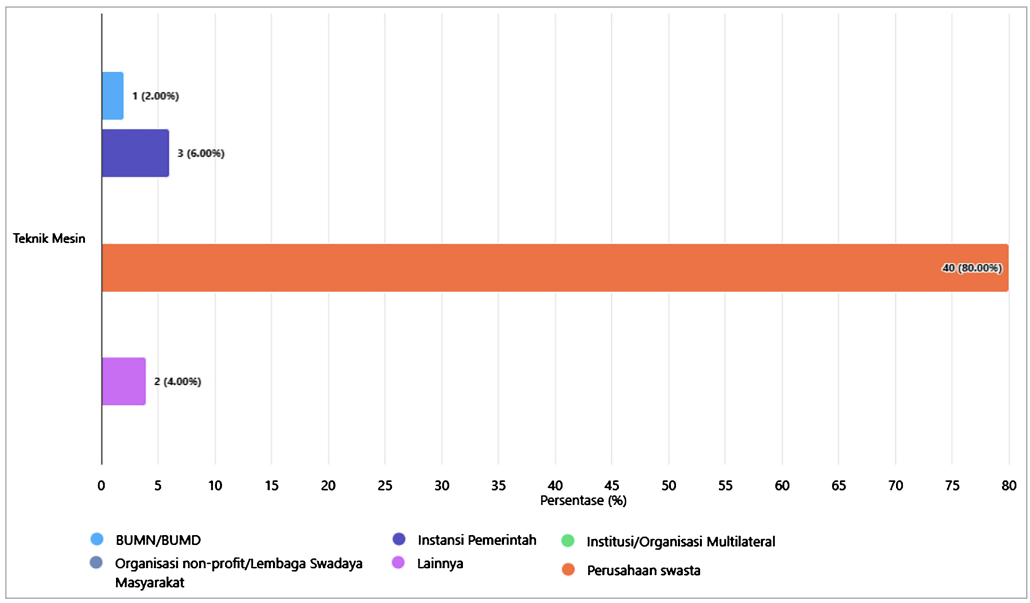

Gambar 96. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Mesin Tahun 2025

Selain perusahaan swasta, terdapat alumni yang bekerja pada instansi pemerintah sebanyak 3 orang (6,00%), BUMN/BUMD sebanyak 1 orang (2,00%), serta kategori lainnya sebanyak 2 orang (4,00%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan juga memiliki peluang berkarier pada sektor publik maupun bidang pekerjaan alternatif di luar sektor industri utama. Meskipun demikian, belum terdapat alumni yang bekerja pada organisasi multilateral maupun lembaga non-profit.

Secara keseluruhan, pola distribusi institusi tempat kerja alumni Teknik Mesin menunjukkan keterkaitan yang kuat antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Besarnya kontribusi sektor swasta sebagai penyerap tenaga kerja mencerminkan relevansi kurikulum dan pembelajaran berbasis praktik yang mendukung kesiapan kerja lulusan. Ke depan, peningkatan kemampuan

bahasa asing, sertifikasi profesional, serta penguatan kerja sama internasional dapat menjadi strategi untuk memperluas peluang lulusan pada tingkat global.

3.5.3.7. Kesimpulan

Program Studi Sarjana Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Dari total 73 alumni, sebanyak 67 alumni berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 91,78%. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 65,62% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah terserap di dunia kerja, dengan persentase alumni bekerja mencapai 68,7%. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, yang menunjukkan peluang kerja lulusan cukup baik. Selain itu, kesesuaian bidang kerja alumni dengan kompetensi Teknik Mesin juga tergolong baik, di mana sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat dan cukup erat dengan keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Mesin memiliki kompetensi, daya saing, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja.

3.5.3.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Mesin diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi lulusan agar tetap sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi di bidang teknik mesin. Evaluasi kurikulum dan proses pembelajaran perlu dilakukan secara berkala guna menjaga relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri dan perkembangan profesi.

Selain itu, program studi diharapkan dapat memperkuat hubungan dengan alumni dan para pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan karier lulusan. Hasil tracer study ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan program studi secara berkelanjutan.

3.5.4. TEKNIK PERKAPALAN

3.5.4.1. Response Rate dan IKU

Pengukuran kualitas pelaksanaan tracer study dan capaian lulusan mencakup dua aspek utama, yaitu tingkat partisipasi alumni dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tingkat respons alumni memberikan gambaran mengenai validitas dan keterwakilan data yang diperoleh, sedangkan capaian IKU menjadi indikator keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil pengukuran disajikan pada gambar berikut.

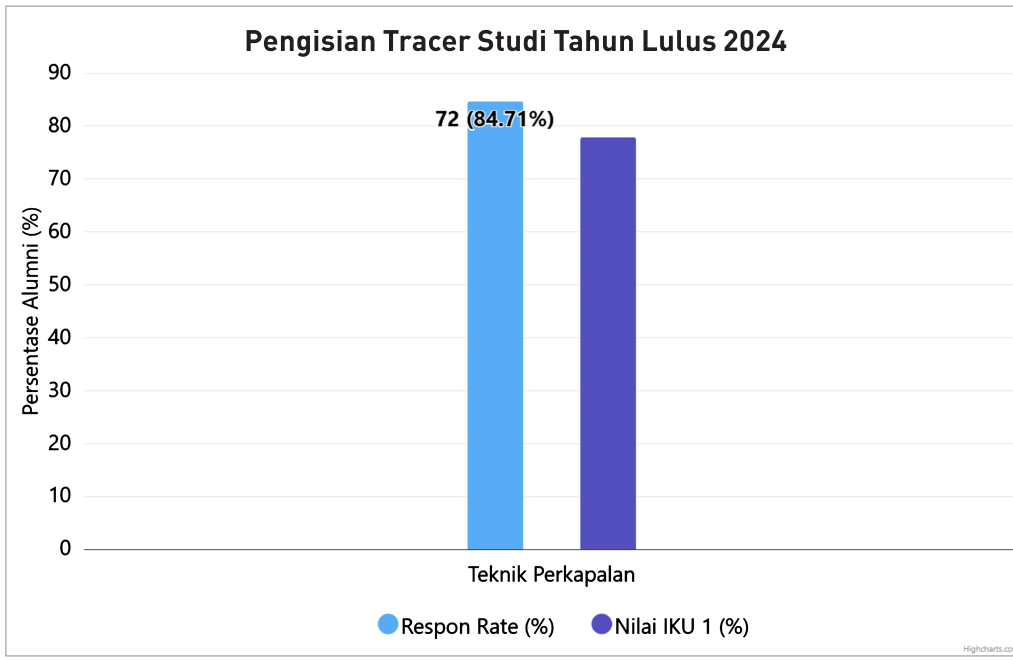

Gambar 97. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Perkapalan Tahun 2025

Program Studi Sarjana Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 85 orang. Dari total tersebut, sebanyak 72 alumni berpartisipasi dalam pengisian tracer study, sehingga diperoleh sebesar 84,71%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan alumni yang cukup tinggi dalam mendukung kegiatan evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di Program Studi Sarjana Teknik Perkapalan.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Perkapalan mencapai 78%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, ataupun berwirausaha. Capaian ini menunjukkan bahwa

lulusan Teknik Perkapalan Universitas Hasanuddin memiliki kemampuan dan daya saing yang baik dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan industri maritim dan perkapalan.

3.5.4.2. Status Alumni

Status aktivitas alumni pascalulus merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi capaian lulusan. Informasi mengenai keberadaan alumni, baik yang telah bekerja, melanjutkan studi, berwirausaha, maupun melakukan kegiatan lain, memberikan gambaran mengenai proses adaptasi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Data tersebut juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran dalam mendukung kesiapan karier lulusan. Distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

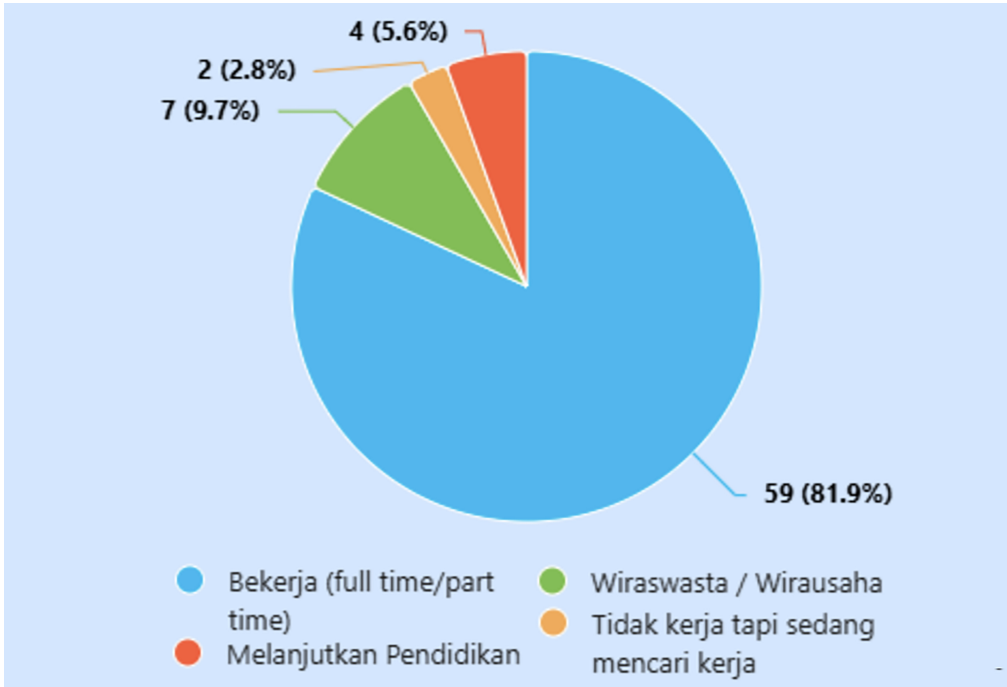

Gambar 98. Status Alumni Program Studi Teknik Perkapalan Tahun 2025

Berdasarkan diagram "Status Alumni Program Studi Teknik Perkapalan", mayoritas alumni berada pada kategori bekerja, baik full time maupun part time. Persentase alumni yang sudah bekerja mencapai 81,9%, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Teknik Perkapalan mampu terserap di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, terdapat 9,7% alumni

yang memilih berwirausaha atau menjalankan usaha mandiri sebagai bentuk pengembangan kompetensi dan kemandirian kerja.

Sementara itu, sebagian kecil alumni masih berada pada tahap pencarian kerja maupun melanjutkan pendidikan. Alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan tercatat sebesar 2,8%, sedangkan alumni yang melanjutkan pendidikan memiliki persentase sekitar 5,6%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat penyerapan lulusan Teknik Perkapalan tergolong baik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun pengembangan pendidikan lanjutan.

3.5.4.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan transisi alumni dari lingkungan pendidikan menuju dunia profesional. Waktu tunggu yang relatif singkat menunjukkan tingkat penyerapan lulusan yang baik oleh pasar kerja. Data ini dapat menjadi indikator dalam menilai relevansi pembelajaran dan kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja. Hasil analisis disajikan pada gambar berikut.

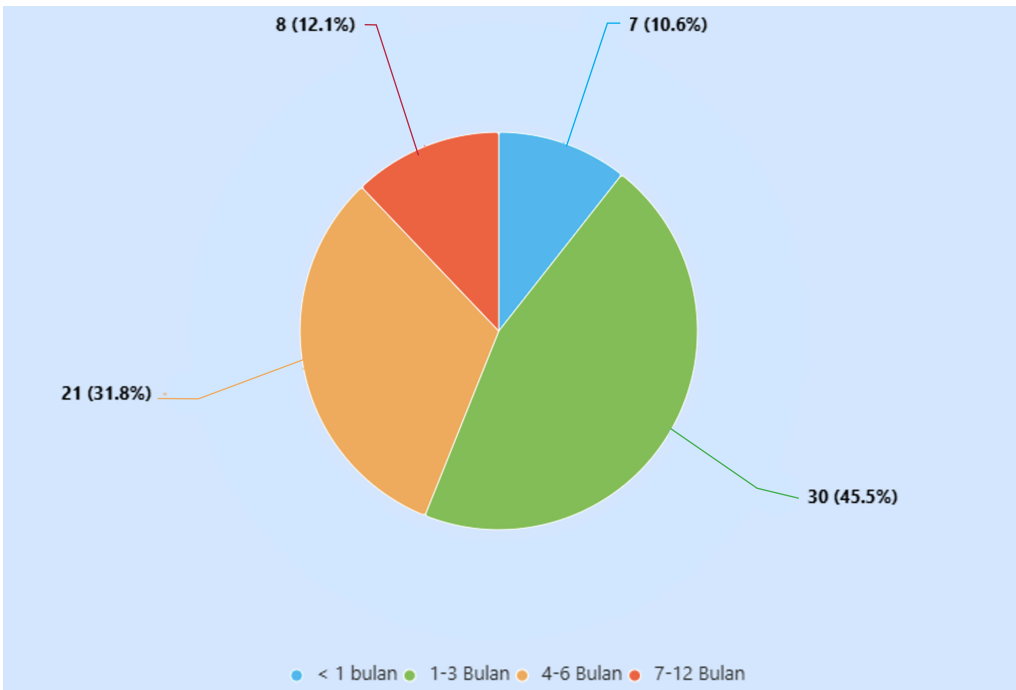

Gambar 99. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Perkapalan Tahun 2025

Berdasarkan diagram "Masa Tunggu Bekerja Program Studi Teknik Perkapalan", sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus dengan persentase sebesar 45,5%. Selain itu, terdapat 31,8% alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, serta 10,6% alumni yang berhasil bekerja dalam waktu kurang dari 1 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Perkapalan memiliki peluang kerja yang cukup baik dalam waktu relatif singkat.

Di sisi lain, alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan, yaitu 7–12 bulan, tercatat sebesar 12,1%. Persentase tersebut masih tergolong rendah dibandingkan kategori lainnya. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan Teknik Perkapalan dapat terserap ke dunia kerja dalam kurun waktu kurang dari enam bulan setelah menyelesaikan studi.

3.5.4.4. Level Tempat Kerja

Pemetaan level tempat kerja atau usaha alumni memberikan gambaran mengenai distribusi lulusan berdasarkan cakupan aktivitas profesional yang dijalankan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana lulusan mampu berkontribusi pada berbagai tingkat lingkungan kerja serta mencerminkan daya saing alumni setelah lulus. Data tersebut dapat menjadi dasar evaluasi terhadap kualitas lulusan dan relevansi kompetensi yang diberikan selama pendidikan. Hasil analisis disajikan pada gambar berikut.

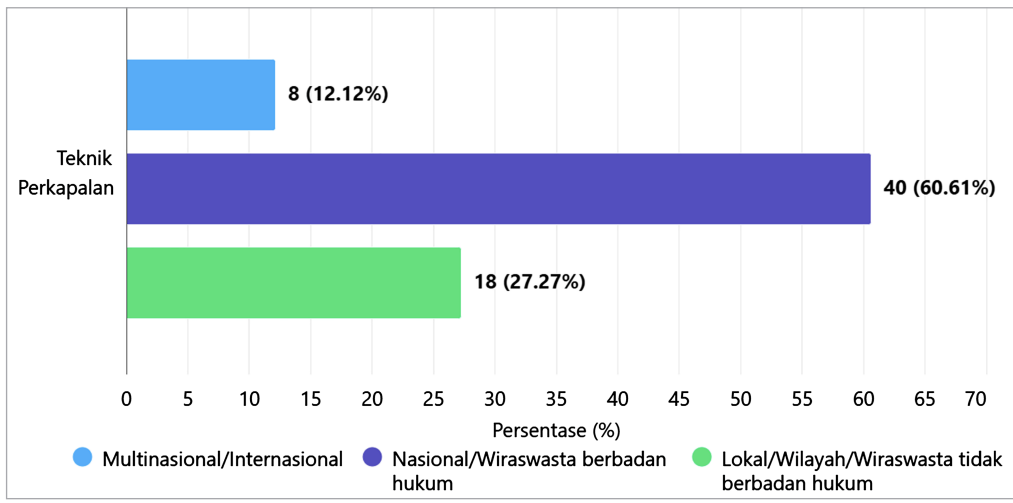

Gambar 100. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Perkapalan Tahun 2025

Berdasarkan data level tempat kerja alumni Teknik Perkapalan, sebagian besar alumni bekerja pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 40 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Perkapalan memiliki daya saing yang kuat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri dan organisasi dengan cakupan nasional serta mampu berkontribusi dalam kegiatan usaha yang telah memiliki struktur dan legalitas formal.

Selanjutnya, sebanyak 18 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Data ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan juga berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan pada tingkat daerah melalui pekerjaan maupun kegiatan kewirausahaan.

Selain itu, terdapat 8 alumni yang bekerja pada tingkat multinasional/internasional, yang mencerminkan kemampuan lulusan Teknik Perkapalan untuk bersaing di lingkungan kerja global. Capaian ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan memiliki relevansi dengan kebutuhan industri yang berorientasi internasional, khususnya pada bidang maritim, rekayasa, dan sektor terkait.

Secara umum, distribusi ini menunjukkan bahwa alumni Teknik Perkapalan telah terserap pada berbagai tingkat skala pekerjaan dengan dominasi pada tingkat nasional, serta adanya kontribusi lulusan pada sektor internasional yang menggambarkan kualitas dan daya saing lulusan di dunia kerja.

3.5.4.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Kesesuaian antara latar belakang pendidikan alumni dengan pekerjaan yang ditekuni merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Informasi mengenai tingkat hubungan bidang studi dan pekerjaan memberikan gambaran mengenai relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja. Hasil analisis hubungan bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar 101.

Berdasarkan diagram Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Teknik Perkapalan, sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang sangat sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Sangat Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sekitar 37 orang, diikuti kategori "Erat" sebanyak 16 orang dan "Cukup Erat" sekitar 9 orang. Data ini menunjukkan

bahwa lulusan Teknik Perkapalan memiliki tingkat relevansi yang tinggi antara pendidikan yang ditempuh dengan pekerjaan yang dijalani.

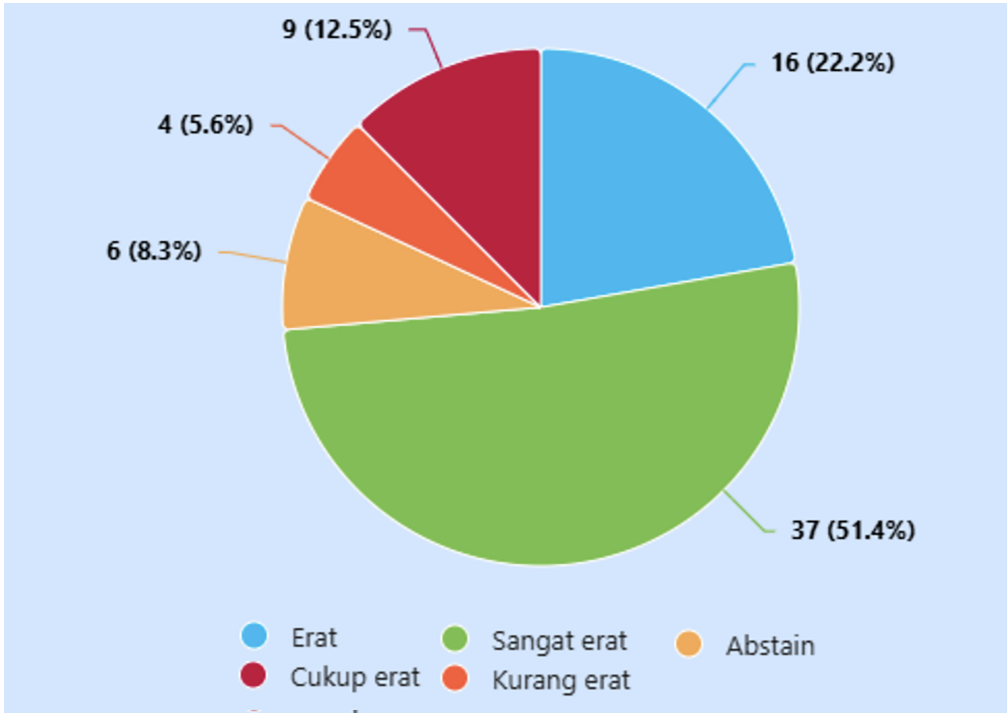

Gambar 101. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Perkapalan Tahun 2025

Sementara itu, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai tergolong sangat sedikit. Kategori "Kurang Erat" hanya sekitar 4 orang, sedangkan kategori "Tidak Sama Sekali" tidak ditemukan. Kategori lainnya yaitu abstain sebanyak 6 alumni. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan Teknik Perkapalan sangat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mayoritas alumni mampu memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

3.5.4.6. Institusi Tempat Kerja

Jenis institusi tempat alumni bekerja memberikan informasi mengenai sebaran lulusan pada berbagai sektor dan lingkungan profesional setelah menyelesaikan pendidikan. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterhubungan antara kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan institusi pengguna. Selain itu, data tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat strategi pengembangan kerja sama dengan

berbagai organisasi yang berperan dalam penyerapan lulusan. Hasil distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

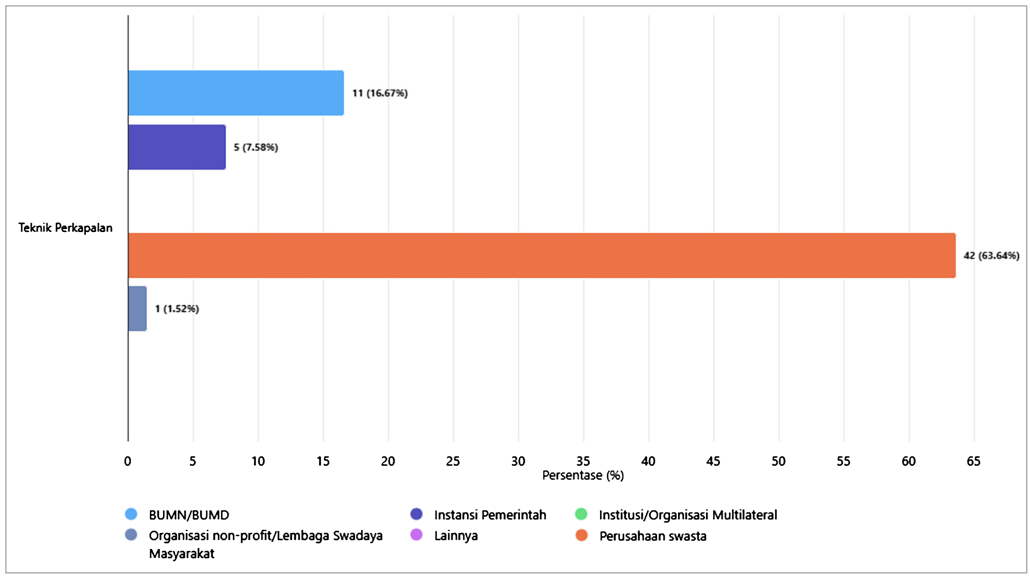

Gambar 102. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Perkapalan Tahun 2025

Berdasarkan grafik institusi tempat bekerja alumni Program Studi Teknik Perkapalan, sebagian besar lulusan bekerja pada perusahaan swasta dengan jumlah 42 orang atau sebesar 63,64%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri maritim, galangan kapal, perusahaan pelayaran, manufaktur komponen kapal, serta industri terkait lainnya menjadi sektor utama yang menyerap lulusan Teknik Perkapalan. Kondisi ini menunjukkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja pada sektor kemaritiman.

Selain perusahaan swasta, alumni Teknik Perkapalan juga bekerja pada BUMN/BUMD sebanyak 11 orang (16,67%) dan instansi pemerintah sebanyak 5 orang (7,58%). Terdapat pula alumni yang bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat sebanyak 1 orang (1,52%). Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Perkapalan memiliki peluang karier yang cukup beragam, baik pada sektor industri, pemerintahan, maupun organisasi yang berkaitan dengan pengembangan sektor maritim.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Teknik Perkapalan memiliki tingkat penyerapan kerja yang baik dengan dominasi pada sektor swasta dan industri kemaritiman. Hal ini menggambarkan bahwa

kompetensi rekayasa kapal dan sistem maritim yang diberikan selama proses pendidikan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Namun, perlu dilakukan penguatan jejaring dengan perusahaan internasional, peningkatan kompetensi global, dan pengembangan kemampuan profesional agar lulusan memiliki peluang lebih besar untuk bekerja pada sektor maritim berskala internasional.

3.5.4.7. Kesimpulan

Program Studi Sarjana Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi keilmuan. Dari total 85 alumni, sebanyak 72 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 84,71%. Tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan alumni yang baik dalam mendukung proses evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 78% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah berhasil terserap di dunia kerja, dengan persentase alumni bekerja mencapai 81,9%. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang menunjukkan peluang kerja lulusan cukup baik. Selain itu, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni dengan kompetensi Teknik Perkapalan tergolong sangat tinggi, di mana sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan sangat erat dengan keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Perkapalan memiliki kompetensi, daya saing, dan relevansi keilmuan yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja.

3.5.4.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Perkapalan diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri maritim. Evaluasi terhadap kurikulum dan proses pendidikan secara berkala perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu program studi.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dan komunikasi dengan alumni serta berbagai pihak terkait guna mendukung pengembangan karier lulusan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hasil tracer study ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

3.5.5. TEKNIK ELEKTRO

3.5.5.1. Response Rate dan IKU

Gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan tracer study diperoleh melalui analisis terhadap keterlibatan alumni dalam pengisian kuesioner serta capaian IKU lulusan. Tingkat partisipasi alumni menunjukkan kualitas representasi data yang dihasilkan, sedangkan capaian IKU mencerminkan keberhasilan lulusan dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut ditampilkan pada gambar berikut.

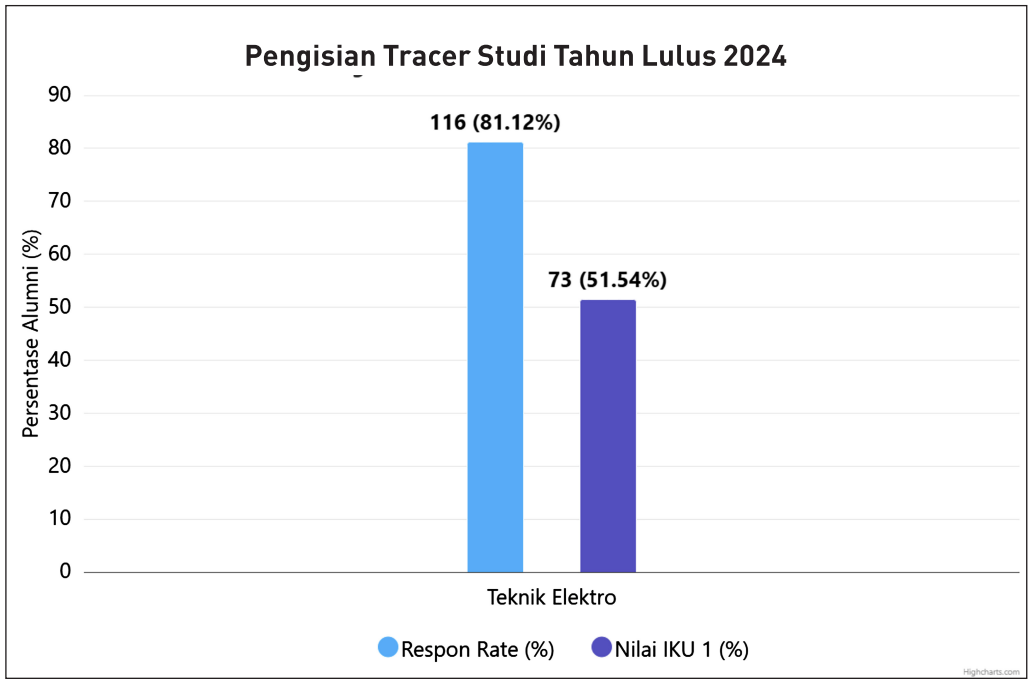

Gambar 103. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Elektro Tahun 2025

Program Studi Sarjana Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 143 orang. Dari jumlah tersebut,

sebanyak 116 alumni telah mengisi tracer study sehingga diperoleh sebesar 81,12%. Capaian ini menunjukkan partisipasi alumni yang baik dalam mendukung proses evaluasi serta peningkatan mutu pendidikan di Program Studi Sarjana Teknik Elektro.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Elektro sebesar 51,54% menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Hasil tersebut mencerminkan bahwa lulusan Teknik Elektro Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja serta perkembangan teknologi dan industri di bidang ketenagalistrikan, elektronika, dan sistem energi.

3.5.5.2. Status Alumni

Gambaran mengenai kondisi alumni setelah lulus diperoleh melalui identifikasi aktivitas utama yang dilakukan lulusan, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, dan aktivitas lainnya. Informasi tersebut menunjukkan pola transisi lulusan dari dunia pendidikan menuju dunia profesional. Data status alumni menjadi salah satu bahan evaluasi dalam melihat sejauh mana proses pendidikan mampu mendukung pencapaian karier lulusan. Hasil distribusi status alumni ditampilkan pada gambar berikut.

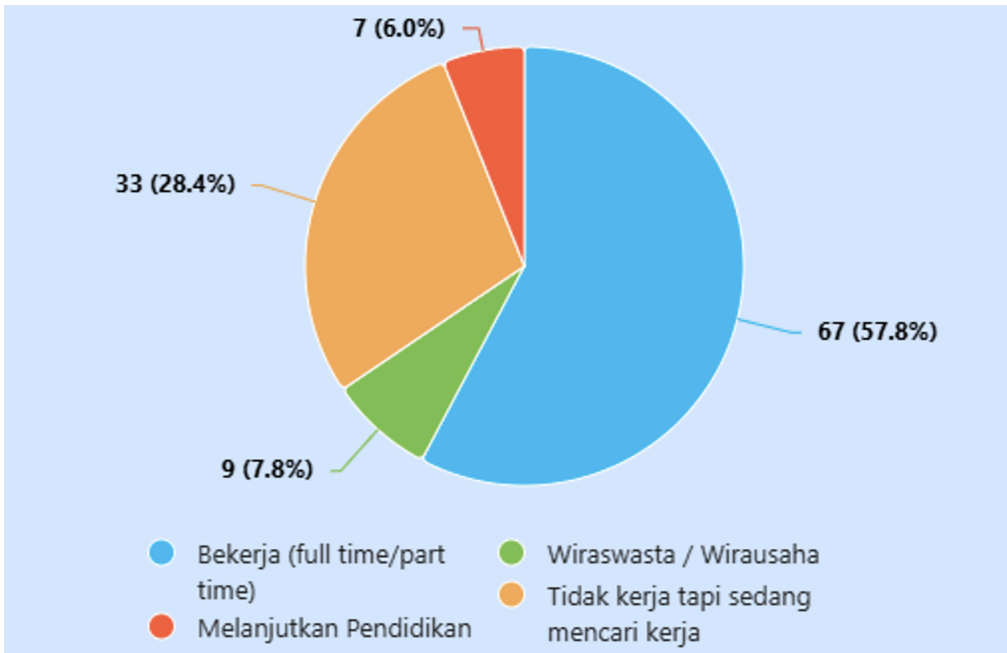

Gambar 104. Status Alumni Program Studi Teknik Elektro Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study pada Gambar Status Alumni Program Studi Teknik Elektro, sebagian besar alumni telah bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu maupun paruh waktu, dengan persentase sebesar 57,8%. Data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Elektro memiliki peluang yang cukup baik untuk terserap di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, terdapat 7,8% alumni yang memilih jalur wirausaha atau wiraswasta sebagai bentuk pengembangan karier mandiri.

Di sisi lain, sebanyak 28,4% alumni masih belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni masih berada pada tahap transisi menuju dunia kerja. Sementara itu, sebanyak 6,0% alumni memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa alumni Program Studi Teknik Elektro memiliki beragam pilihan karier, baik memasuki dunia kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi.

3.5.5.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Kecepatan alumni dalam mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan studi menjadi salah satu ukuran keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia profesional. Indikator masa tunggu memberikan informasi mengenai tingkat kesiapan lulusan serta kemampuan mereka dalam bersaing pada pasar kerja. Data tersebut juga dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi lulusan. Hasil analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan ditampilkan pada gambar 105.

Berdasarkan hasil tracer study terkait masa tunggu bekerja alumni Program Studi Teknik Elektro, sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, dengan persentase sebesar 39,5%. Selain itu, terdapat masing-masing 21,1% alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan dan 7–12 bulan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

Selanjutnya, sebanyak 15,8% alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan setelah lulus, yang menunjukkan adanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja tinggi dan cepat terserap oleh industri. Sementara itu, hanya 2,6% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Teknik Elektro memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja.

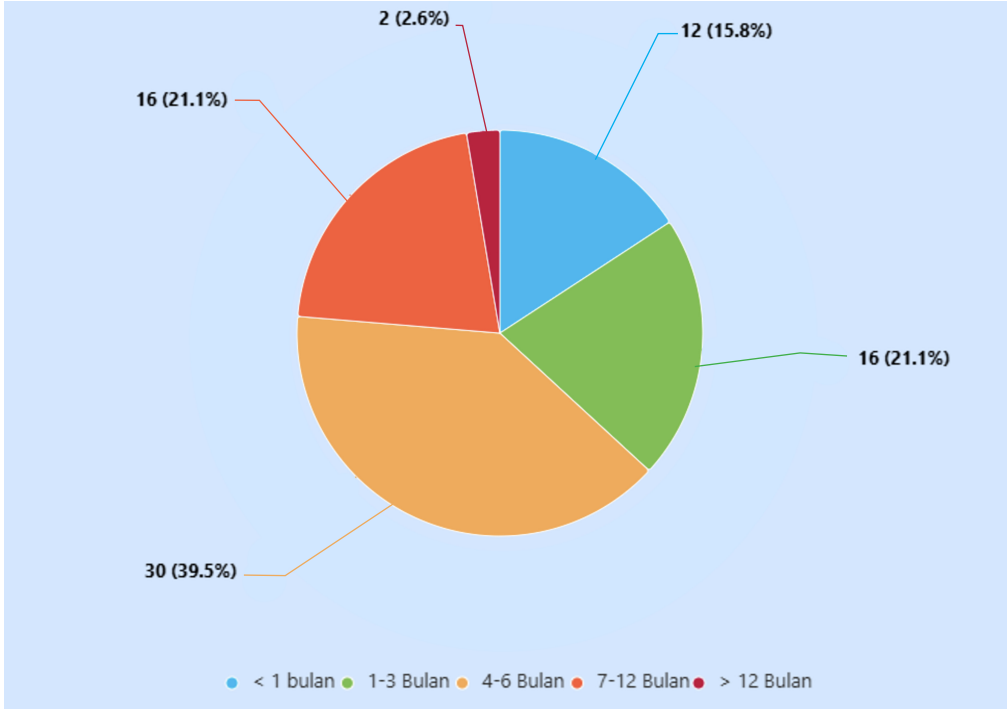

Gambar 105. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Elektro Tahun 2025

3.5.5.4. Level Tempat Kerja

Informasi mengenai level tempat kerja/usaha alumni menjadi salah satu aspek penting dalam menggambarkan posisi dan jangkauan karier lulusan. Data ini menunjukkan persebaran alumni pada berbagai tingkat pekerjaan, baik lokal, nasional, maupun internasional. Hasil pengukuran dapat digunakan untuk melihat kemampuan lulusan dalam memasuki dunia profesional serta beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pekerjaan. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni ditampilkan pada gambar 106.

Sebagian besar alumni Program Studi Teknik Elektro bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 46 orang (60,53%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu bersaing dan terserap pada organisasi dengan cakupan operasional yang luas serta memiliki struktur kelembagaan yang formal.

Sementara itu, alumni yang bekerja pada perusahaan multinasional/internasional berjumlah 15 orang (19,74%). Persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan telah berhasil menembus pasar kerja global dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan berskala internasional.

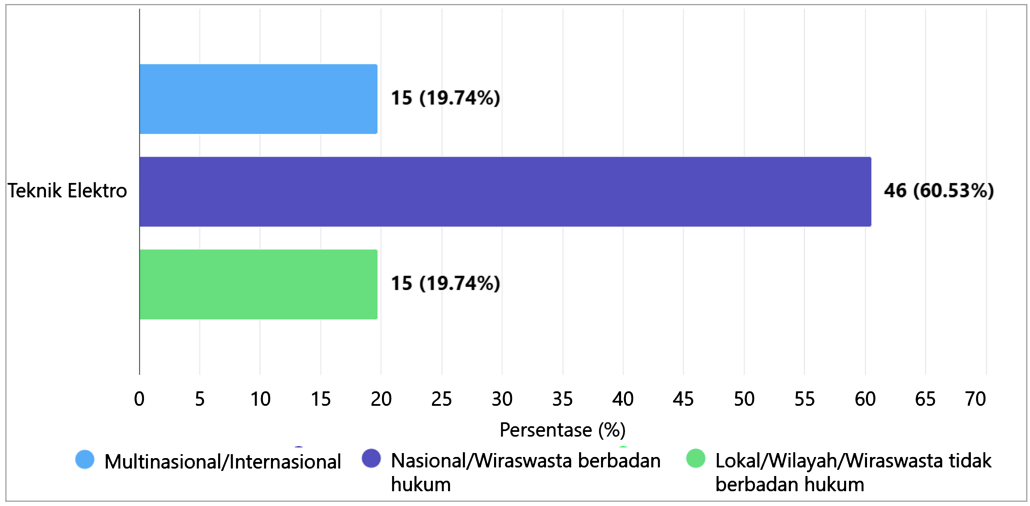

Gambar 106. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Elektro Tahun 2025

Di sisi lain, sebanyak 15 orang (19,74%) alumni bekerja pada perusahaan lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang tidak berbadan hukum. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan juga berkontribusi dalam mendukung perkembangan sektor usaha di tingkat lokal maupun memilih jalur kewirausahaan.

Secara keseluruhan, distribusi level tempat bekerja alumni menunjukkan bahwa 80,27% lulusan Teknik Elektro telah bekerja pada perusahaan atau organisasi dengan skala nasional hingga internasional, sedangkan 19,74% lainnya berkarier di tingkat lokal atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Temuan ini mencerminkan daya saing lulusan yang baik dalam memasuki dunia kerja, baik pada sektor nasional maupun global, sekaligus menunjukkan adanya kontribusi lulusan terhadap pengembangan ekonomi di tingkat lokal melalui aktivitas profesional maupun kewirausahaan.

3.5.5.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Tingkat keterkaitan antara bidang studi dan pekerjaan alumni memberikan gambaran mengenai penerapan kompetensi yang diperoleh selama masa studi dalam aktivitas profesional. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pendidikan yang ditempuh mampu mendukung kebutuhan karier lulusan. Data tersebut juga menjadi masukan dalam mengevaluasi kesesuaian kurikulum dengan perkembangan dunia kerja. Distribusi hubungan bidang studi dan pekerjaan alumni ditampilkan pada gambar berikut.

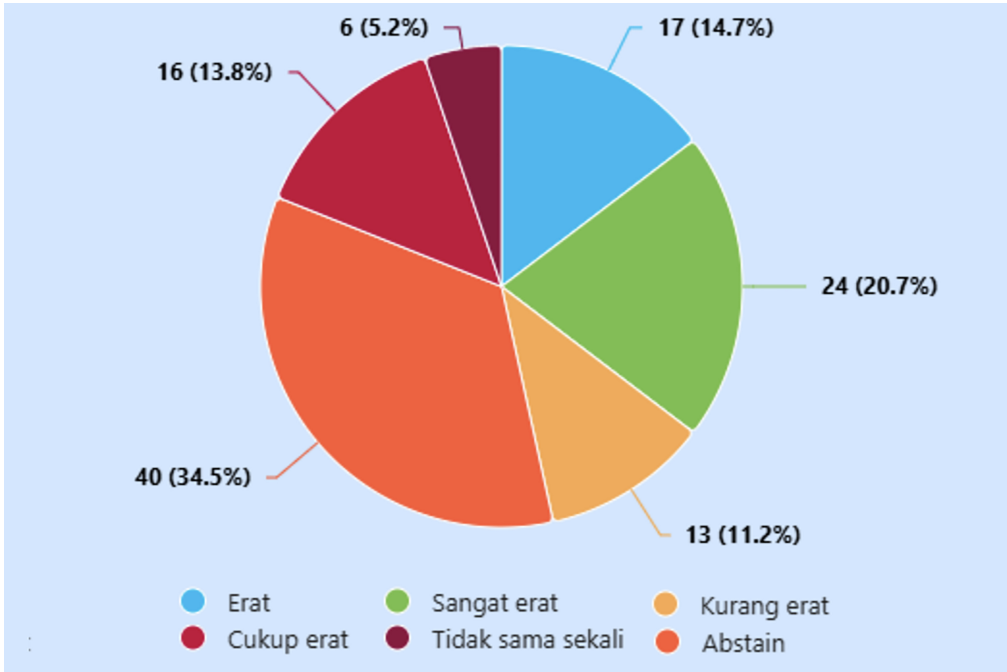

Gambar 107. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Elektro Tahun 2025

Berdasarkan grafik kesesuaian bidang kerja alumni Teknik Elektro, sebagian besar alumni menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki hubungan yang erat dengan bidang ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan. Hal ini terlihat dari jumlah alumni yang memilih kategori "Erat" dan "Sangat Erat" yang masing-masing mencapai 17 dan 24 alumni. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama pendidikan telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, terdapat pula alumni yang menilai tingkat kesesuaian pekerjaannya berada pada kategori "Cukup Erat" sebanyak 15 alumni dan "Kurang Erat" sebanyak 13 alumni. Sementara itu, hanya sebagian kecil alumni yang menyatakan pekerjaannya "Tidak Sama Sekali" sesuai dengan bidang Teknik Elektro, yaitu sebanyak 6 alumni. Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki. Alumni yang memilih kategori abstain merupakan lulusan yang tidak memberikan penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama masa studi sebanyak 40 alumni. Oleh karena itu, data pada kategori ini tidak dapat diinterpretasikan sebagai menunjukkan adanya maupun tidak adanya kesesuaian bidang kerja.

3.5.5.6. Institusi Tempat Kerja

Jenis institusi tempat alumni beraktivitas setelah lulus menjadi salah satu aspek yang dianalisis dalam tracer study untuk mengetahui sektor penyerap lulusan. Informasi mengenai distribusi institusi kerja memberikan gambaran mengenai relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia profesional. Data tersebut juga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan kualitas pendidikan dan memperkuat kerja sama dengan berbagai pengguna lulusan. Hasil distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

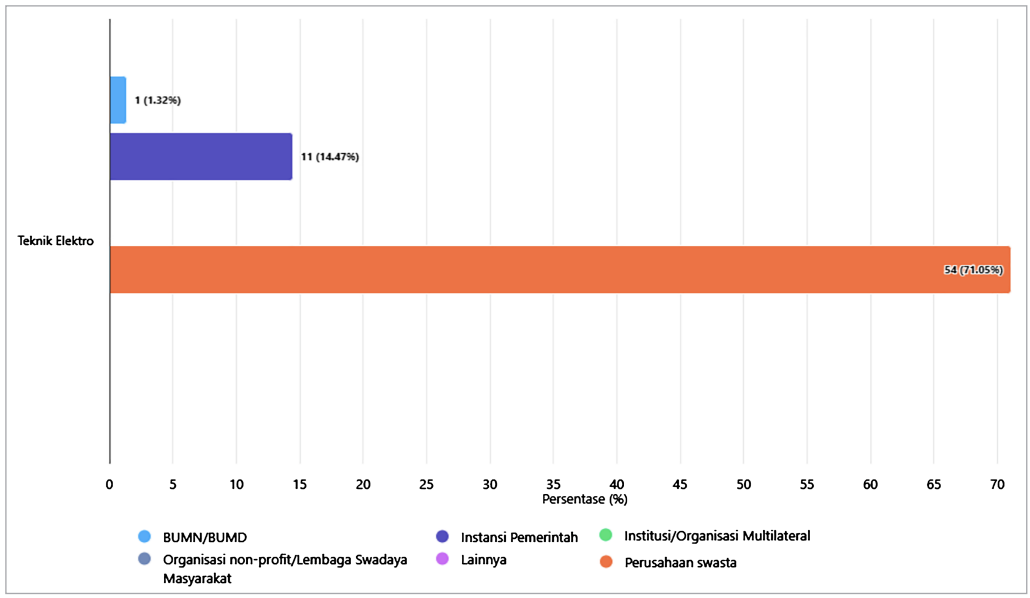

Gambar 108. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Elektro Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, mayoritas lulusan Program Studi Teknik Elektro bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 54 orang (71,05%). Persentase ini menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap tenaga kerja terbesar bagi lulusan Teknik Elektro. Tingginya kebutuhan industri terhadap kompetensi di bidang kelistrikan, sistem kontrol, telekomunikasi, dan teknologi energi menjadi faktor yang mendorong tingginya penyerapan lulusan pada sektor ini.

Selain perusahaan swasta, 11 orang (14,47%) lulusan bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan 1 orang (1,32%) bekerja di BUMN/BUMD. Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang karier lulusan Teknik Elektro tidak hanya

terbatas pada sektor industri swasta, tetapi juga tersedia pada sektor publik yang membutuhkan tenaga ahli di bidang teknik dan infrastruktur.

Secara keseluruhan, distribusi lulusan Teknik Elektro menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dominasi sektor swasta mengindikasikan tingginya daya serap pasar terhadap lulusan, sementara keberadaan lulusan pada instansi pemerintah dan BUMN/BUMD menunjukkan adanya peluang karier yang beragam sesuai dengan minat dan kompetensi lulusan.

3.5.5.7. Kesimpulan

Program Studi Sarjana Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang cukup baik dalam aspek keterlacakan alumni, serapan kerja, serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study mencapai 81,12%, yang menunjukkan keterlibatan alumni yang tinggi dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu program studi. Selain itu, capaian Nilai IKU 1 sebesar 51,54% mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan pendidikan, maupun menjalankan usaha secara mandiri.

Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah bekerja dengan masa tunggu kerja yang relatif singkat. Sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, bahkan sebagian lainnya berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan. Dari sisi kesesuaian bidang kerja, mayoritas alumni menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki hubungan yang erat hingga sangat erat dengan bidang keilmuan Teknik Elektro. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan dan kompetensi yang diberikan oleh Program Studi Sarjana Teknik Elektro telah relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.

3.5.5.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study yang diperoleh, Program Studi Sarjana Teknik Elektro perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa agar mampu mempercepat serapan lulusan di dunia kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat kerja sama dengan industri, instansi pemerintah, maupun perusahaan mitra melalui program magang, kerja praktik, dan rekrutmen langsung bagi mahasiswa tingkat akhir maupun alumni.

Selain itu, program studi juga perlu meningkatkan pembinaan kewirausahaan dan pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, guna mendukung kesiapan lulusan menghadapi persaingan kerja. Penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri serta pelaksanaan pelatihan sertifikasi kompetensi juga perlu terus dikembangkan agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Di sisi lain, tracer study sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memperoleh data alumni yang lebih komprehensif sebagai dasar evaluasi dan penyusunan kebijakan pengembangan program studi di masa mendatang.

3.5.6. TEKNIK ARSITEKTUR

3.5.6.1. Response Rate dan IKU

Penilaian terhadap pelaksanaan tracer study dilakukan dengan memperhatikan tingkat partisipasi alumni dan capaian Indikator Kinerja Utama sebagai ukuran keberhasilan lulusan. Data partisipasi alumni menggambarkan tingkat keterwakilan responden dalam survei, sementara capaian IKU memberikan informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil pengukuran kedua indikator tersebut disajikan pada gambar berikut.

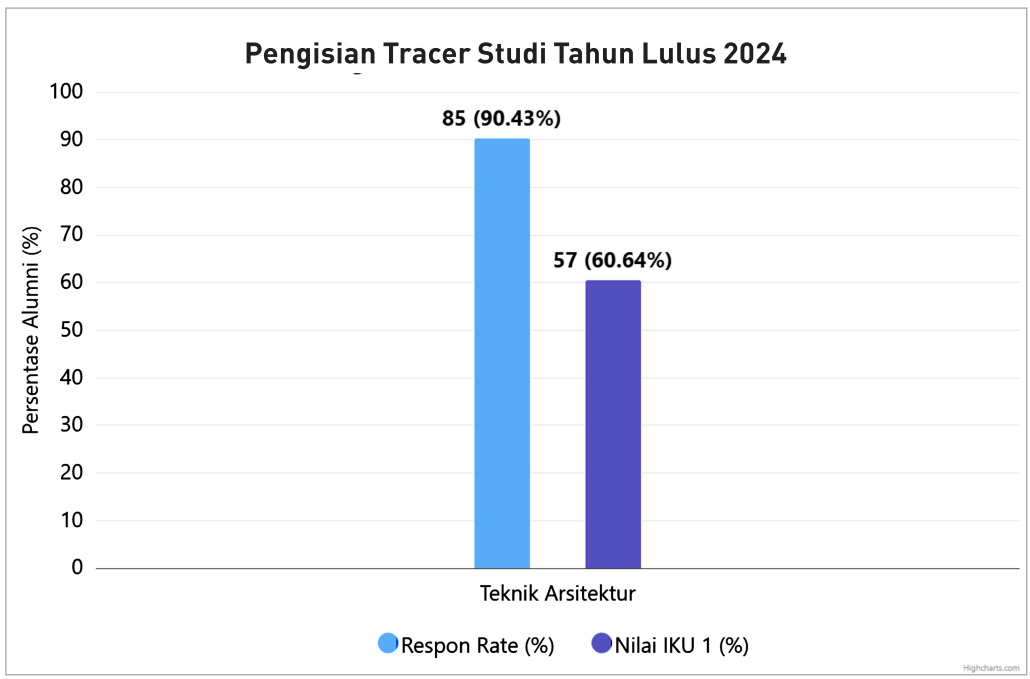

Gambar 109. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Arsitektur Tahun 2025

Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 94 orang. Dari total alumni tersebut, sebanyak 85 orang berpartisipasi dalam pengisian tracer study, sehingga diperoleh sebesar 90,43%. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur mencapai 60,64%, yang menandakan bahwa sebagian lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maupun berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin memiliki kemampuan dan daya saing yang baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja serta perkembangan profesi di bidang arsitektur

3.5.6.2. Status Alumni

Evaluasi terhadap status alumni dilakukan untuk mengetahui perkembangan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Indikator ini mencakup berbagai aktivitas utama alumni, mulai dari memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, menjalankan usaha, hingga kegiatan lainnya. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan lulusan dalam menentukan jalur karier serta menjadi masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil pengukuran status alumni disajikan pada gambar 110.

Berdasarkan hasil tracer study pada Gambar Status Alumni Program Studi Teknik Arsitektur, sebagian besar alumni telah bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu maupun paruh waktu, dengan persentase sebesar 49,4%. Data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Arsitektur memiliki peluang yang cukup baik untuk terserap di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Selain bekerja, terdapat pula 17,6% alumni yang memilih berwirausaha atau menjalankan usaha mandiri di bidang yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki.

Di sisi lain, sebanyak 20,0% alumni masih belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Selain itu, terdapat 10,6% alumni yang memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional. Sementara itu, sebanyak 2,4% alumni menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa alumni Program Studi Teknik

Arsitektur memiliki beragam pilihan karier, baik bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

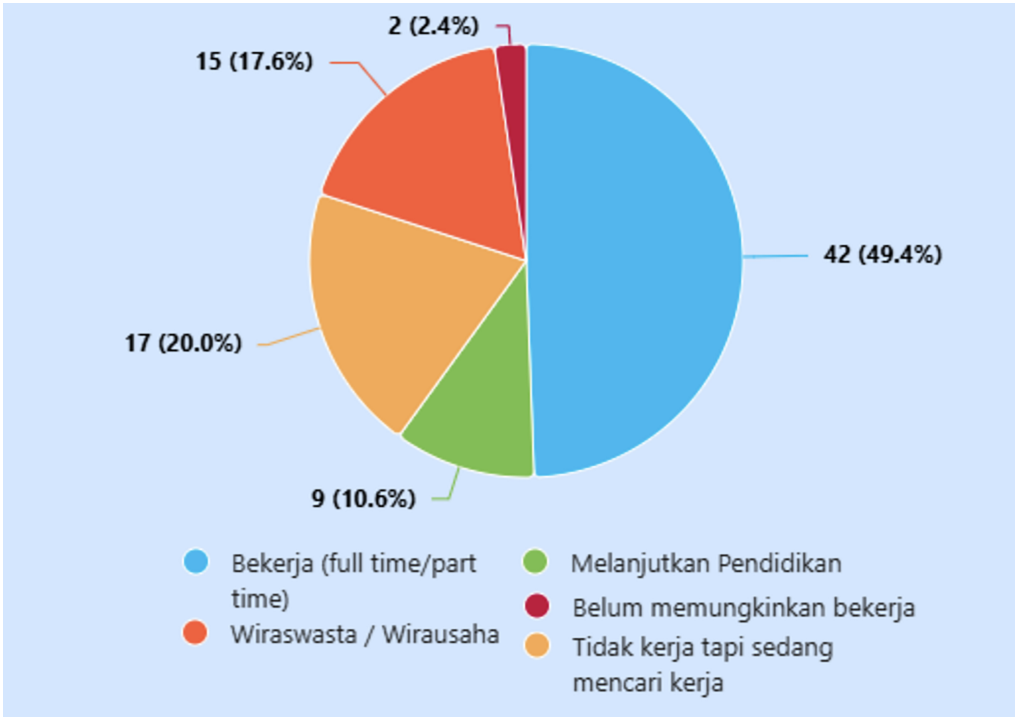

Gambar 110. Status Alumni Program Studi Teknik Arsitektur Tahun 2025

3.5.6.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Pengukuran masa tunggu memperoleh pekerjaan dilakukan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah menyelesaikan pendidikan. Indikator ini menggambarkan tingkat daya saing lulusan sekaligus menunjukkan keterkaitan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja. Hasil pengukuran masa tunggu disajikan pada gambar 111.

Berdasarkan hasil tracer study terkait masa tunggu bekerja alumni Program Studi Teknik Arsitektur, sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, dengan persentase sebesar 33,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif cepat setelah menyelesaikan studi. Selain itu, masing-masing sebesar 22,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan dan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah lulus.

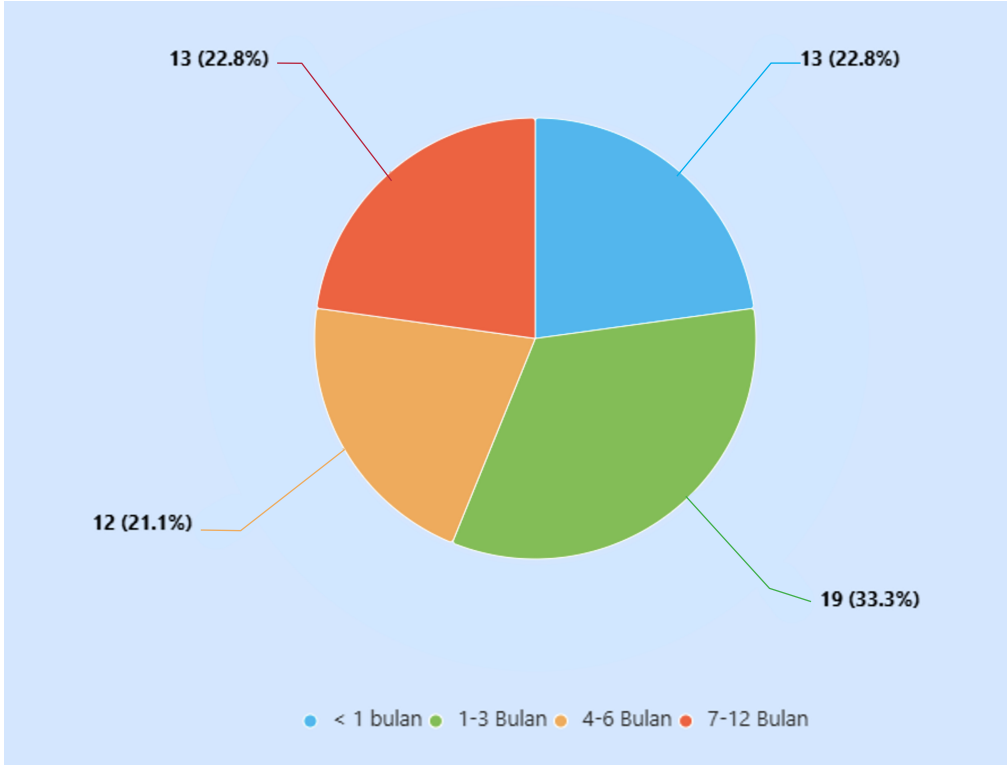

Gambar 111. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Arsitektur Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 21,1% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan setelah lulus. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Arsitektur dapat terserap di dunia kerja dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa lulusan memiliki kompetensi dan kesiapan kerja yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja di bidang arsitektur dan konstruksi.

3.5.6.4. Level Tempat Kerja

Evaluasi terhadap level tempat kerja atau usaha alumni dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterjangkauan karier lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Indikator ini memberikan informasi terkait cakupan wilayah dan jenis lingkungan kerja yang dimasuki alumni. Data tersebut menjadi salah satu ukuran dalam menilai daya saing serta kontribusi lulusan pada berbagai sektor profesional. Hasil analisis level tempat kerja/usaha disajikan pada gambar berikut.

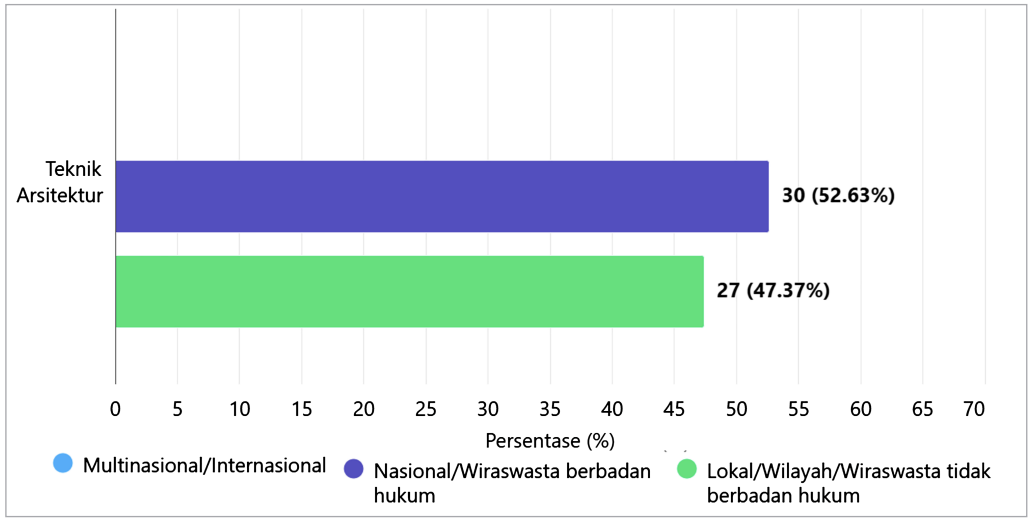

Gambar 112. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Arsitektur Tahun 2025

Berdasarkan data level tempat kerja alumni Teknik Arsitektur, distribusi lulusan menunjukkan proporsi yang seimbang antara alumni yang bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum dan alumni yang bekerja pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum. Masing-masing kategori tercatat sebanyak 30 orang.

Jumlah alumni yang bekerja pada tingkat lokal/wilayah menunjukkan bahwa lulusan Teknik Arsitektur memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pembangunan daerah melalui praktik profesional, jasa perancangan, maupun kegiatan kewirausahaan di bidang arsitektur dan konstruksi. Kondisi ini juga mencerminkan adanya peluang yang luas bagi lulusan untuk mengembangkan usaha mandiri serta berkontribusi pada kebutuhan pembangunan di tingkat regional.

Di sisi lain, jumlah alumni yang bekerja pada tingkat nasional juga menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan organisasi yang memiliki cakupan lebih luas. Hal ini menggambarkan bahwa lulusan Teknik Arsitektur mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan kerja profesional pada skala nasional.

Sementara itu, belum terdapat alumni yang bekerja pada tingkat multinasional/internasional. Kondisi ini dapat menjadi peluang bagi program studi untuk memperkuat internasionalisasi lulusan melalui peningkatan kompetensi global, jejaring kerja sama internasional, serta penguatan kemampuan profesional yang mendukung daya saing di pasar kerja internasional.

3.5.6.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Evaluasi hubungan antara bidang studi dan pekerjaan dilakukan untuk mengetahui relevansi kompetensi lulusan dengan bidang profesional yang dijalankan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara proses pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kurikulum. Hasil analisis disajikan pada gambar berikut.

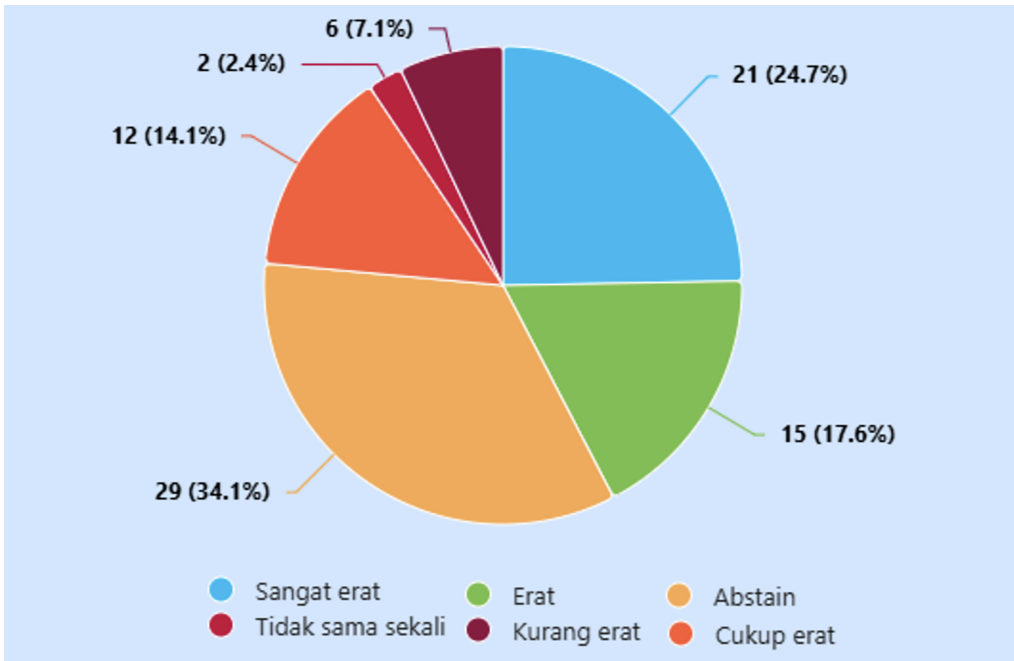

Gambar 113. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Arsitektur Tahun 2025

Berdasarkan data kesesuaian bidang kerja alumni, sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Sangat Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 21 alumni, diikuti kategori "Erat" sebanyak 15 alumni dan "Cukup Erat" sebanyak 12 alumni. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan yang dipelajari, sehingga kompetensi lulusan dinilai sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sementara itu, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai relatif lebih sedikit. Kategori "Kurang Erat" tercatat sebanyak 6 alumni, sedang-

kan kategori "Tidak Sama Sekali" hanya sebanyak 2 alumni. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan mampu terserap pada pekerjaan yang memiliki hubungan dengan kompetensi akademik yang dimiliki, sehingga relevansi antara proses pendidikan dan kebutuhan dunia kerja dapat dikatakan cukup baik.

Selain itu ada 29 alumni yang abstain dikarenakan tidak mengisi pertanyaan dalam kuisioner. Secara umum, distribusi ini menunjukkan bahwa alumni Teknik Arsitektur telah terserap dengan baik pada tingkat lokal dan nasional dengan proporsi yang seimbang, yang mencerminkan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja dan sektor profesional di bidang arsitektur.

3.5.6.6. Institusi Tempat Kerja

Kajian mengenai jenis institusi tempat alumni bekerja memberikan informasi terkait pola penyebaran lulusan pada berbagai sektor pekerjaan. Data ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan institusi pengguna. Selain mendukung evaluasi capaian lulusan, informasi tersebut juga berperan dalam pengembangan hubungan kelembagaan dengan berbagai mitra kerja. Distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

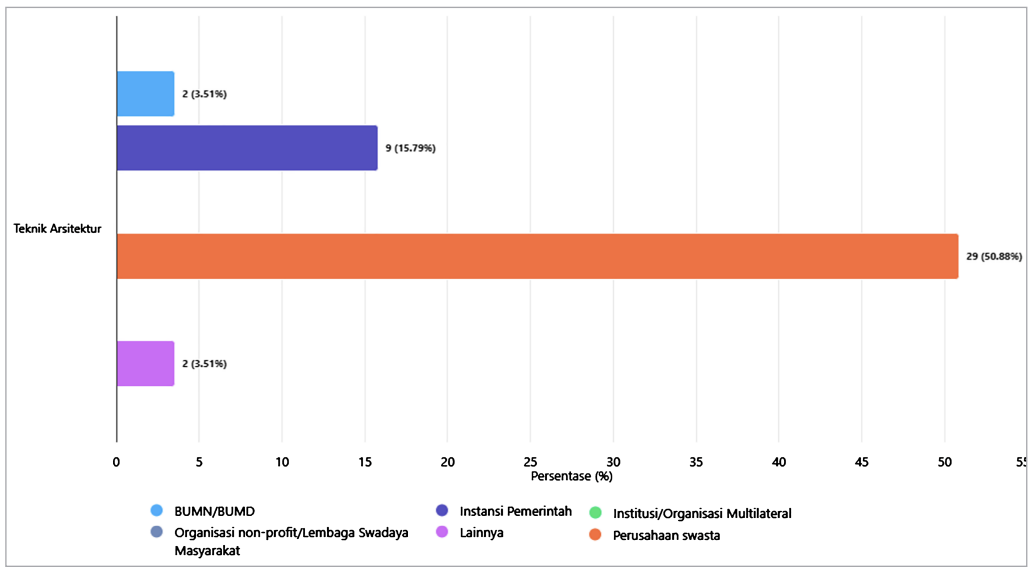

Gambar 114. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Arsitektur Tahun 2025

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Arsitektur paling banyak bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 29 orang (50,88%). Temuan ini menggambarkan bahwa sektor jasa konstruksi, konsultan perencanaan, desain bangunan, dan pengembang properti masih menjadi tujuan utama lulusan arsitektur setelah menyelesaikan studi.

Selain sektor swasta, terdapat 9 orang (15,79%) lulusan yang bekerja pada instansi pemerintah, serta 2 orang (3,51%) yang bekerja di BUMN/BUMD dan 2 orang (3,51%) pada kategori pekerjaan lainnya. Keberadaan lulusan pada sektor pemerintahan menunjukkan bahwa kompetensi arsitektur juga dibutuhkan dalam perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur, serta pengelolaan aset dan bangunan publik.

Secara umum, sebaran lulusan Teknik Arsitektur menunjukkan fleksibilitas kompetensi yang memungkinkan lulusan berkarier di berbagai sektor. Dominasi perusahaan swasta mengindikasikan bahwa kebutuhan tenaga profesional di bidang perencanaan dan desain bangunan masih sangat tinggi.

3.5.6.7. Kesimpulan

Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang baik dalam aspek keterlacakan alumni, serapan kerja lulusan, serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study mencapai 90,43%, yang menunjukkan keterlibatan alumni yang sangat tinggi dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan program studi. Selain itu, capaian Nilai IKU 1 sebesar 60,64% mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, maupun menjalankan usaha mandiri.

Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah bekerja atau berwirausaha dengan masa tunggu kerja yang relatif singkat. Sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, bahkan sebagian lainnya berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan. Dari sisi kesesuaian bidang kerja, mayoritas alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat hingga sangat erat dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan kurikulum Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi di bidang arsitektur dan konstruksi.

3.5.6.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study tersebut, Program Studi Sarjana Teknik Arsitektur perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi mahasiswa agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi di dunia kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperluas kerja sama dengan konsultan arsitektur, perusahaan konstruksi, instansi pemerintah, dan mitra industri melalui program magang, kerja praktik, kuliah tamu, serta rekrutmen lulusan.

Selain itu, program studi perlu meningkatkan pembinaan keterampilan profesional dan soft skills mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, manajemen proyek, serta penguasaan perangkat lunak arsitektur dan teknologi desain terkini. Penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri dan sertifikasi kompetensi juga penting dilakukan untuk mendukung kesiapan lulusan menghadapi perkembangan dunia kerja. Di sisi lain, tracer study perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi agar data alumni yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan program pendidikan di masa mendatang.

3.5.7. TEKNIK GEOLOGI

3.5.7.1. Response Rate dan IKU

Kualitas data tracer study dan keberhasilan lulusan dievaluasi berdasarkan tingkat respons alumni serta pencapaian IKU. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi alumni secara lebih akurat, sedangkan capaian IKU menunjukkan tingkat keberhasilan lulusan dalam dunia profesional setelah menyelesaikan studi. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada gambar 115.

Program Studi Sarjana Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 85 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 78 alumni telah mengisi tracer study sehingga diperoleh sebesar 91,76%. Capaian ini menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat baik dalam mendukung proses evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan di Program Studi Teknik Geologi.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Geologi mencapai 64,94%, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melan-

jutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan usaha secara mandiri. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Geologi Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi dan daya saing yang baik dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja serta perkembangan profesi di bidang geologi.

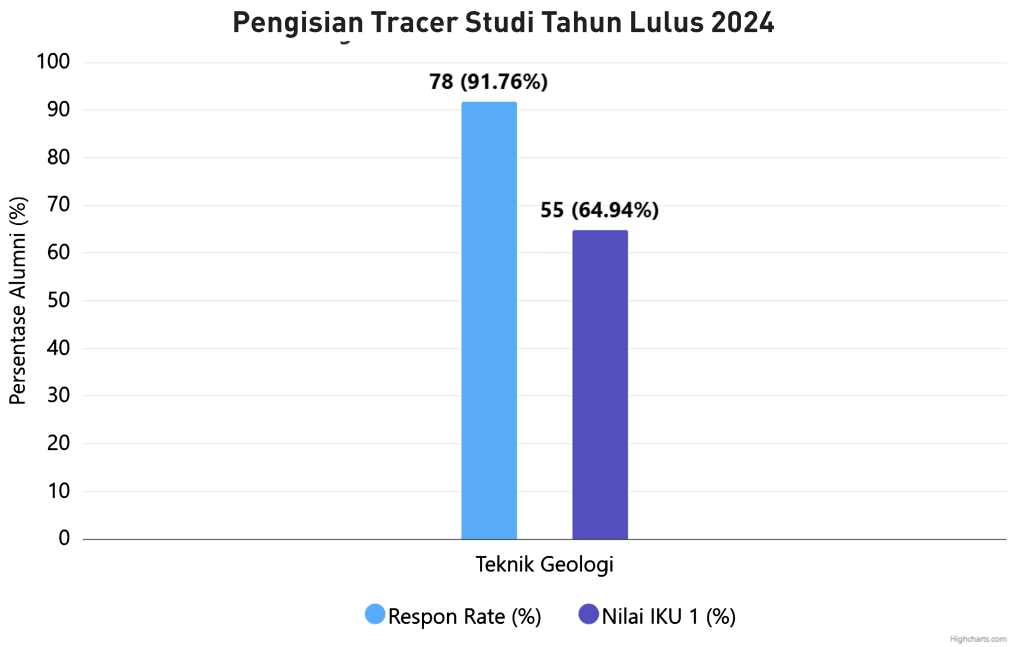

Gambar 115. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Geologi Tahun 2025

3.5.7.2. Status Alumni

Status alumni menjadi salah satu indikator dalam menggambarkan keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan proses pendidikan. Data mengenai aktivitas alumni memberikan informasi terkait pilihan jalur setelah lulus, baik dalam bidang pekerjaan, pendidikan lanjutan, kewirausahaan, maupun aktivitas lainnya. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi peran pendidikan dalam membentuk kesiapan lulusan menghadapi berbagai peluang profesional. Distribusi status alumni ditampilkan pada gambar 116.

Status alumni Program Studi Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap di dunia kerja. Sebanyak 67,9% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Geologi memiliki peluang kerja yang cukup baik dan mampu bersaing dalam dunia profesional.

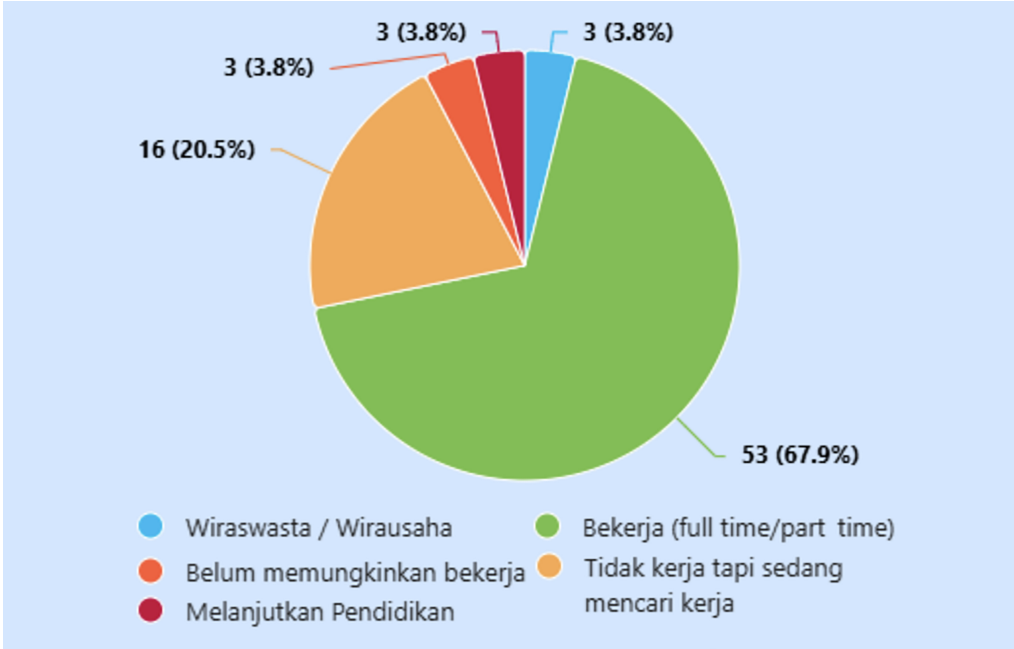

Gambar 116. Status Alumni Program Studi Teknik Geologi Tahun 2025

Selain itu, terdapat 20,5% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, masing-masing sebesar 3,8% alumni memilih berwirausaha, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun belum memungkinkan untuk bekerja. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Geologi memiliki berbagai pilihan pengembangan karier, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.7.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu kerja merupakan salah satu parameter dalam mengevaluasi keberhasilan lulusan dalam memasuki pasar kerja. Semakin rendah waktu tunggu yang diperlukan, semakin menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan adaptasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Informasi ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Hasil analisis ditampilkan pada gambar 117.

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, dengan

persentase sebesar 50,0%. Selain itu, sebanyak 26,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, sementara 12,5% alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah menyelesaikan studi.

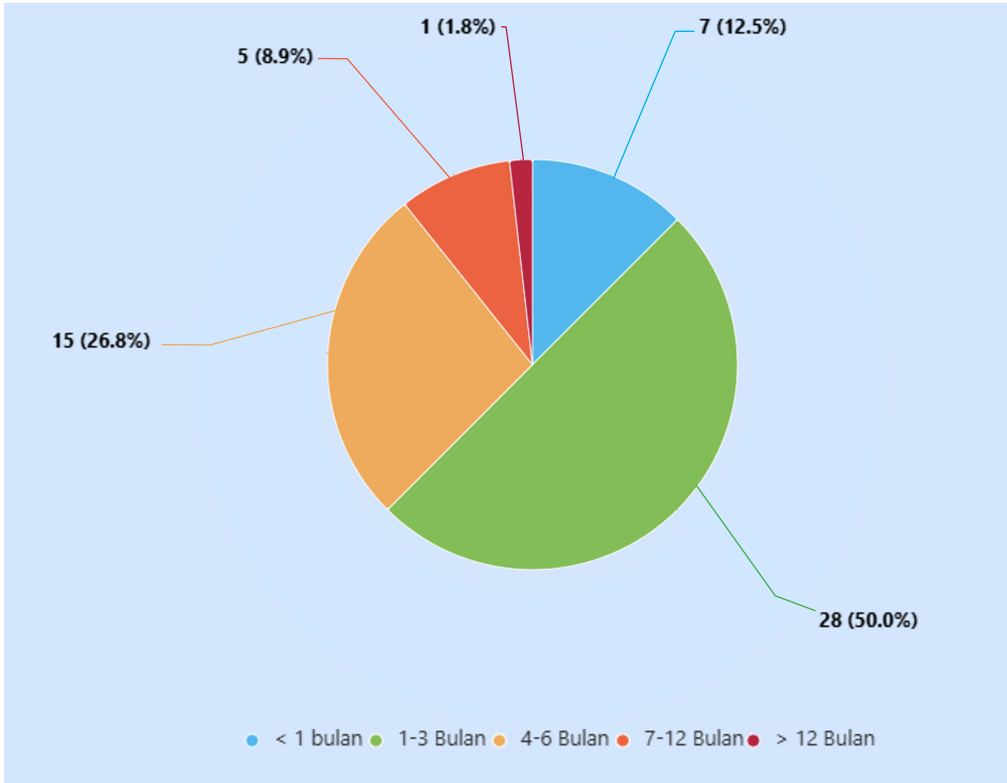

Gambar 117. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Geologi Tahun 2025

Di sisi lain, terdapat 8,9% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan, dan hanya 1,8% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Geologi memiliki peluang kerja yang baik serta mampu terserap ke dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat.

3.5.7.4. Level Tempat Kerja

Level tempat kerja alumni menggambarkan kemampuan lulusan dalam memasuki pasar kerja dengan cakupan yang beragam. Informasi mengenai distribusi alumni berdasarkan tingkat tempat kerja memberikan gambaran

mengenai luasnya kontribusi lulusan pada lingkungan profesional, baik di tingkat daerah, nasional, maupun global. Data ini juga menjadi bahan evaluasi terhadap keberhasilan institusi dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saing. Hasil distribusi disajikan pada gambar berikut.

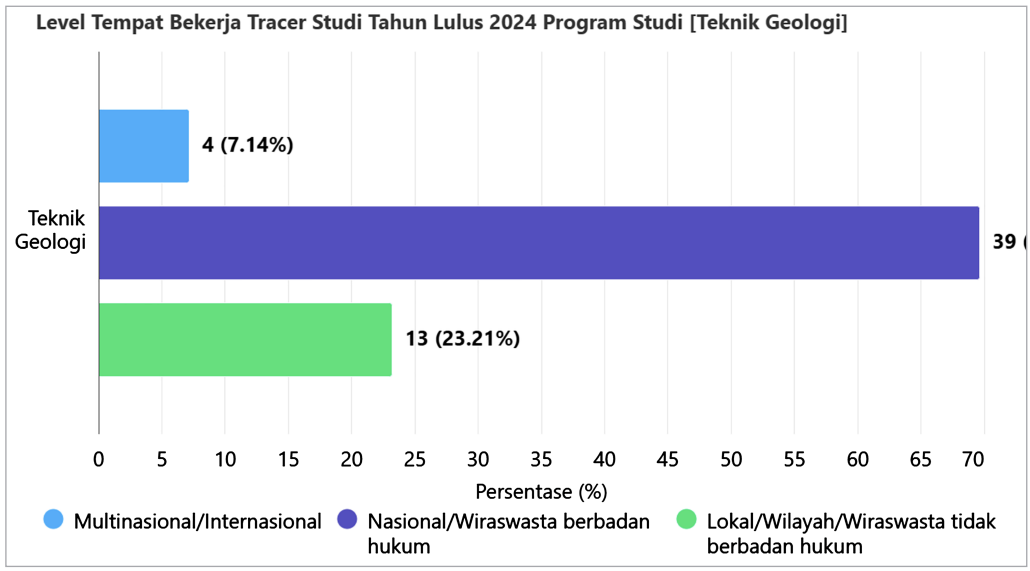

Gambar 118. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Geologi Tahun 2025

Berdasarkan data level tempat kerja alumni Teknik Geologi, sebagian besar alumni bekerja pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 39 orang. Dominasi pada tingkat ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Geologi memiliki daya saing yang baik untuk berkarier pada perusahaan, industri, maupun organisasi dengan cakupan nasional, khususnya pada sektor yang berkaitan dengan eksplorasi sumber daya alam, energi, pertambangan, dan jasa rekayasa.

Selanjutnya, sebanyak 13 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan pembangunan di tingkat daerah melalui aktivitas profesional maupun kewirausahaan.

Selain itu, terdapat 4 alumni yang bekerja pada tingkat multinasional/internasional. Jumlah ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Geologi juga memiliki kemampuan untuk bersaing pada lingkungan kerja global dan memenuhi kebutuhan industri yang beroperasi secara internasional.

Secara umum, distribusi ini menunjukkan bahwa alumni Teknik Geologi telah terserap pada berbagai tingkat skala pekerjaan dengan dominasi pada tingkat nasional. Kehadiran lulusan pada tingkat multinasional/internasional juga mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki memiliki relevansi dan daya saing untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang lebih luas.

3.5.7.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan alumni menjadi salah satu aspek yang menggambarkan keberhasilan institusi dalam mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Data mengenai tingkat hubungan tersebut menunjukkan pemanfaatan kompetensi akademik dalam aktivitas profesional alumni. Hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap relevansi pembelajaran yang diberikan. Distribusi hubungan bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar berikut.

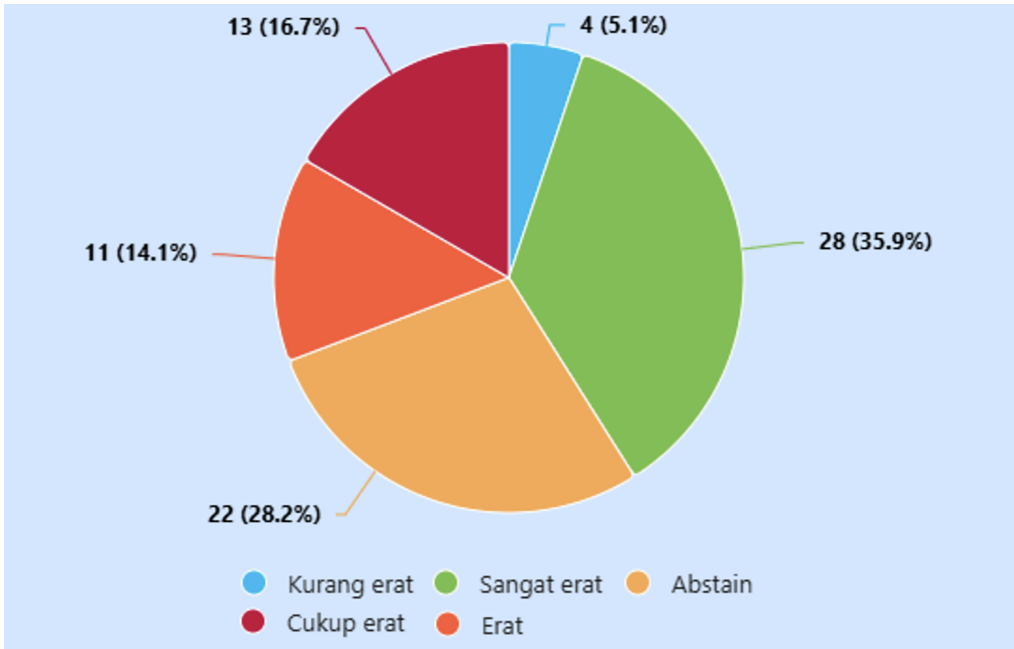

Gambar 119. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Geologi Tahun 2025

Hasil data kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Geologi bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan yang sangat baik dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Sangat Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak

28 alumni, diikuti kategori "Erat" dan "Cukup Erat" yang masing-masing sebanyak 11 alumni dan 13 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan Teknik Geologi dan kebutuhan dunia kerja.

Di sisi lain, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai tergolong sedikit. Kategori "Kurang Erat" tercatat sebanyak 4 alumni, sedangkan kategori "Tidak Sama Sekali" tidak ditemukan. Kategori abstain menunjukkan bahwa alumni tidak memberikan jawaban atau penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keilmuan yang ditempuh selama perkuliahan. Dengan demikian, data pada kategori ini tidak termasuk dalam penilaian tingkat kesesuaian bidang kerja sejumlah 22 alumni. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Geologi memiliki tingkat relevansi yang baik dengan kebutuhan industri dan dunia kerja, sehingga sebagian besar alumni dapat bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

3.5.7.6. Institusi Tempat Kerja

Jenis institusi tempat alumni bekerja menggambarkan keberagaman lingkungan profesional yang menjadi tujuan karier lulusan. Informasi ini menjadi salah satu ukuran dalam mengevaluasi relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan sektor pekerjaan yang tersedia. Data distribusi institusi kerja juga dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan. Hasil distribusi tersebut ditampilkan pada gambar 120.

Data tracer study memperlihatkan bahwa 42 orang (75,00%) lulusan Teknik Geologi bekerja pada perusahaan swasta, menjadikannya sektor dengan tingkat penyerapan tertinggi. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik bidang geologi yang banyak dibutuhkan pada industri pertambangan, energi, eksplorasi sumber daya alam, dan jasa konsultansi geologi.

Selain bekerja di perusahaan swasta, lulusan Teknik Geologi juga terserap pada BUMN/BUMD sebanyak 6 orang (10,71%) dan instansi pemerintah sebanyak 3 orang (5,36%). Sementara itu, terdapat masing-masing 1 orang (1,79%) yang bekerja pada institusi multilateral dan kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan tidak hanya relevan untuk sektor industri tetapi juga untuk lembaga pemerintah yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

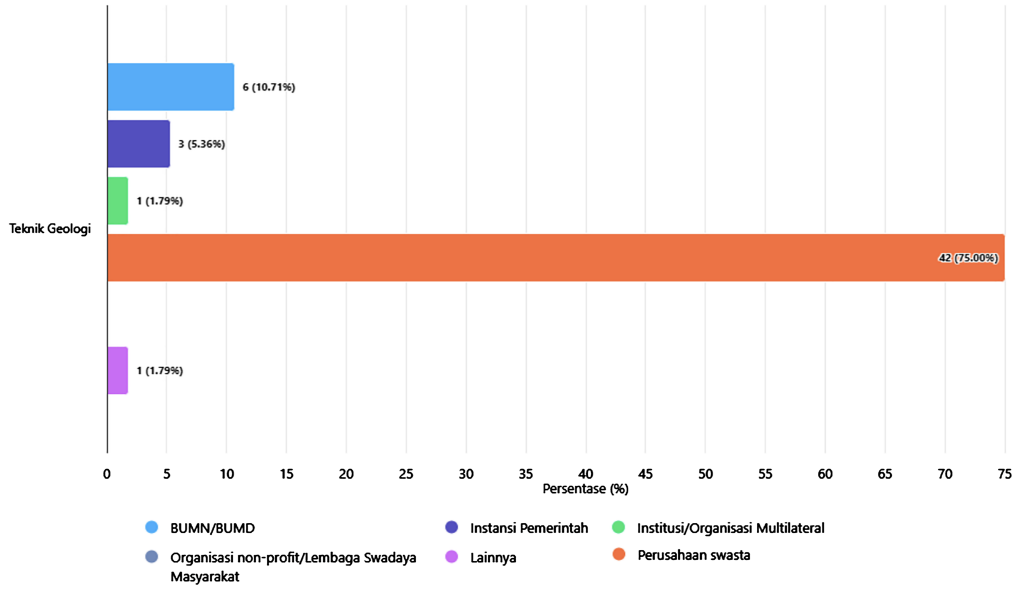

Gambar 120. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Geologi Tahun 2025

Secara keseluruhan, tingginya persentase lulusan yang bekerja di perusahaan swasta menunjukkan bahwa kebutuhan pasar terhadap tenaga ahli geologi masih sangat tinggi. Sebaran lulusan pada berbagai sektor juga mencerminkan luasnya peluang kerja yang dapat diakses oleh lulusan program studi ini.

3.5.7.7. Kesimpulan

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki capaian yang baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri dan profesi. Dari total 85 alumni, sebanyak 78 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 91,76%. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 64,94% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah berhasil terserap di dunia kerja dengan persentase sebesar 67,9%. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang menunjukkan peluang kerja lulusan cukup baik. Selain itu, kesesuaian bidang kerja alumni

dengan kompetensi Teknik Geologi tergolong sangat baik, di mana sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat hingga sangat erat dengan keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Geologi memiliki kompetensi, daya saing, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi di bidang geologi.

3.5.7.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Geologi diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan bidang geologi. Evaluasi terhadap kurikulum dan proses pendidikan secara berkala perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu program studi.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dan komunikasi dengan alumni serta berbagai pihak terkait guna mendukung pengembangan karier lulusan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hasil tracer study ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

3.5.8. TEKNIK INDUSTRI

3.5.8.1. Response Rate dan IKU

Kajian terhadap pelaksanaan tracer study dilakukan melalui analisis partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner dan capaian kinerja lulusan berdasarkan IKU. Partisipasi alumni menjadi indikator penting dalam memastikan kualitas data survei, sedangkan capaian IKU digunakan untuk menggambarkan keberhasilan lulusan dalam memenuhi target kinerja pascalulus. Hasil analisis disajikan pada gambar 121.

Program Studi Sarjana Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 67 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66 alumni telah mengisi kuesioner sehingga diperoleh sebesar 98,51%. Capaian ini menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam mendukung proses evaluasi berkelanjutan serta peningkatan mutu pendidikan di Program Studi Teknik Industri.

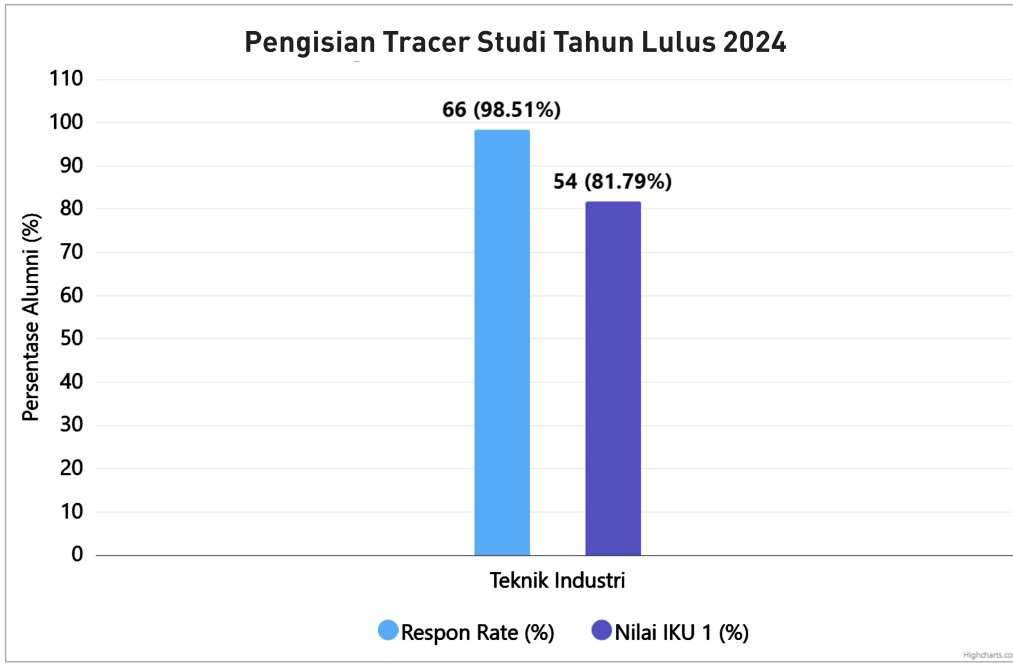

Gambar 121. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Industri Tahun 2025

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Industri mencapai 81,79%, yang menandakan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti mendapatkan pekerjaan yang layak, melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, maupun berwirausaha secara mandiri. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Industri Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi strategis dan daya saing yang kuat dalam menghadapi dinamika dunia kerja serta perkembangan industri secara global.

3.5.8.2. Status Alumni

Analisis terhadap status alumni memberikan gambaran mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan dan memasuki tahap berikutnya. Aktivitas utama alumni yang diamati meliputi bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, serta kegiatan lain di luar kategori tersebut. Data ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan dalam mendukung pengembangan karier lulusan. Hasil distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

Status alumni Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap di dunia kerja. Sebanyak 74,2% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part*

time. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Industri memiliki peluang kerja yang baik dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia profesional di berbagai sektor industri.

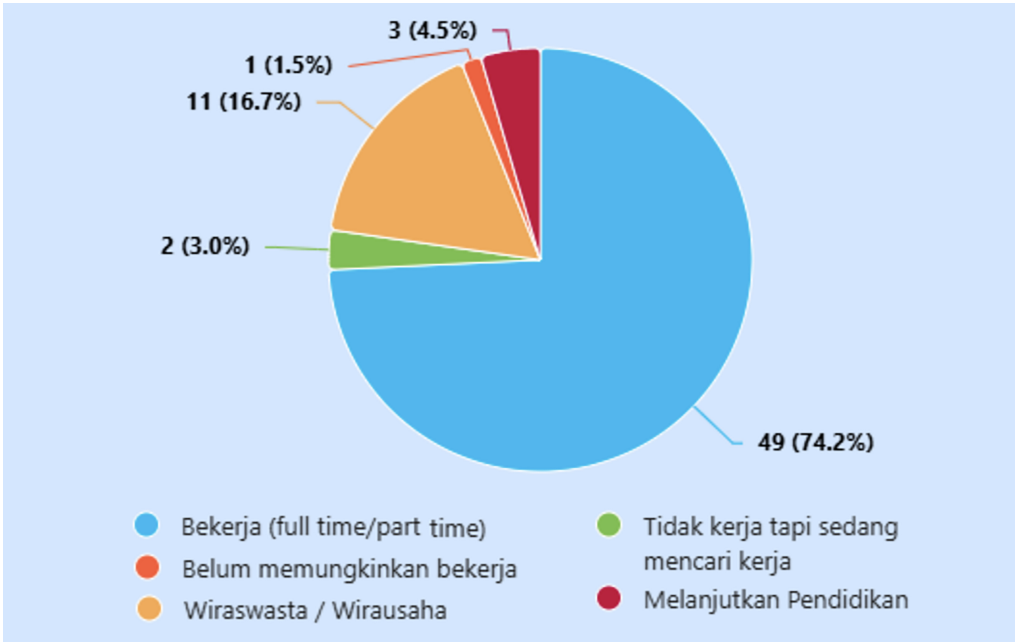

Gambar 122. Status Alumni Program Studi Teknik Industri Tahun 2025

Selain itu, terdapat 16,7% alumni yang memilih menjalankan usaha atau berwirausaha, yang menunjukkan adanya minat lulusan dalam mengembangkan usaha mandiri. Sementara itu, sebanyak 4,5% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, 3,0% alumni masih dalam tahap mencari pekerjaan, dan 1,5% alumni menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Industri memiliki beragam pilihan pengembangan karier, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.8.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Evaluasi terhadap masa tunggu memperoleh pekerjaan memberikan gambaran mengenai tingkat keterserapan alumni setelah menyelesaikan pendidikan. Data tersebut menunjukkan kemampuan lulusan dalam memperoleh peluang kerja serta mencerminkan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan sektor profesional. Distribusi masa tunggu pekerjaan alumni disajikan pada gambar berikut.

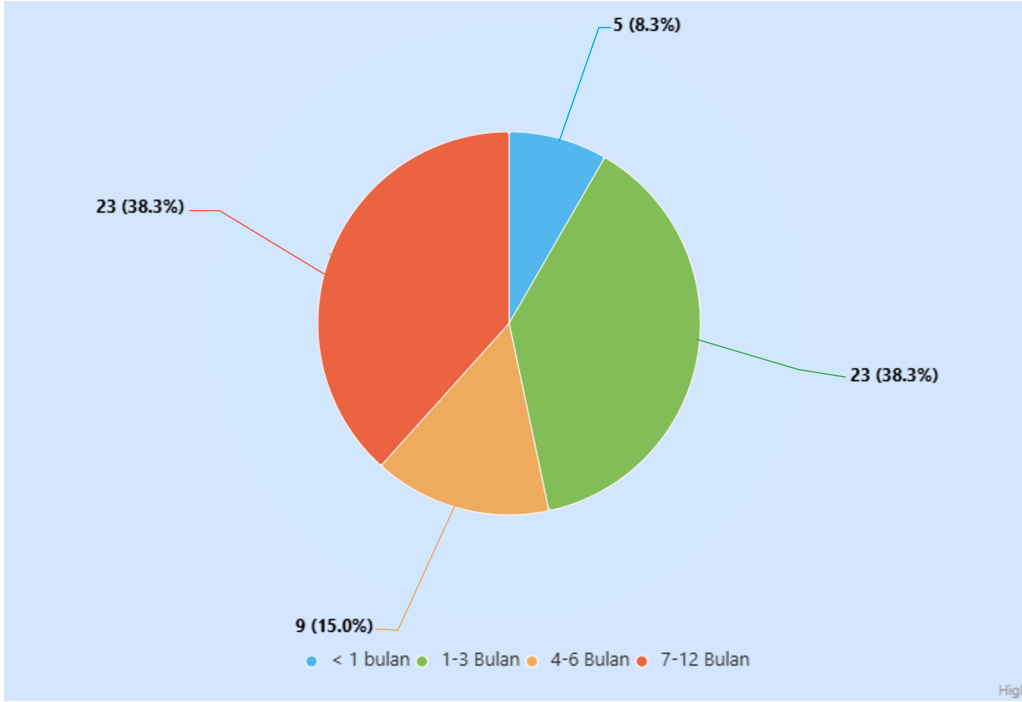

Gambar 123. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Industri Tahun 2025

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa alumni Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki masa tunggu kerja yang cukup baik setelah lulus. Persentase tertinggi terdapat pada rentang waktu 1–3 bulan dan 7–12 bulan, yang masing-masing sebesar 38,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun setelah menyelesaikan studi.

Selain itu, sebanyak 15,0% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan, sementara 8,3% alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah lulus. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Industri memiliki peluang kerja yang baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja di berbagai sektor industri.

3.5.8.4. Level Tempat kerja

Analisis distribusi level tempat kerja/usaha alumni memberikan informasi mengenai sebaran lulusan berdasarkan skala aktivitas profesional yang dijalankan. Indikator ini menunjukkan tingkat mobilitas dan kemampuan adaptasi lulusan dalam menghadapi berbagai lingkungan kerja. Informasi tersebut

dapat mendukung evaluasi terhadap relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia profesional. Hasil analisis ditampilkan pada gambar berikut.

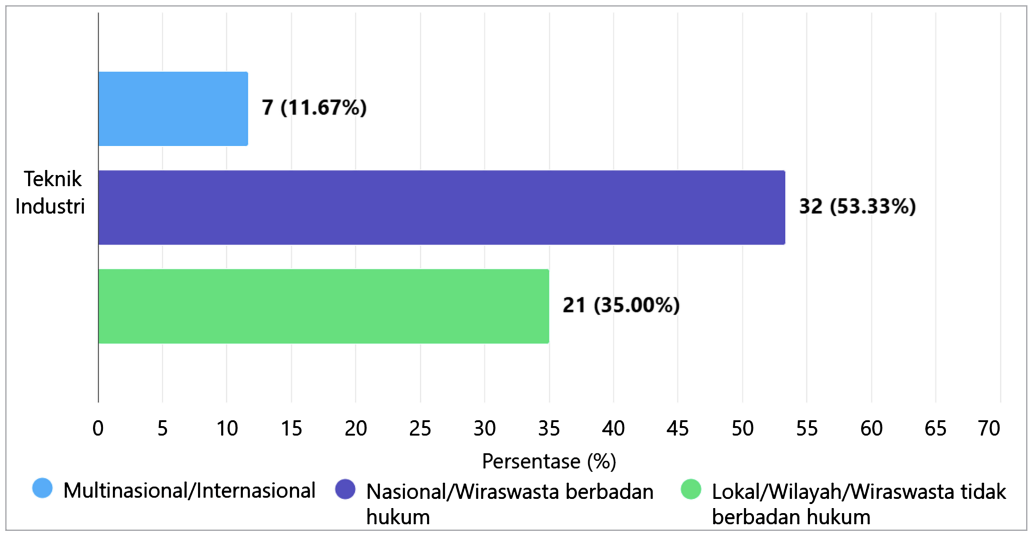

Gambar 124. Level Tempat kerja Alumni Program Studi Teknik Industri Tahun 2025

Berdasarkan data level tempat kerja alumni Teknik Industri, sebagian besar alumni bekerja pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 32 orang. Dominasi pada tingkat ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Industri memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada skala nasional, baik di sektor industri, manufaktur, jasa, maupun bidang profesional lainnya.

Selanjutnya, sebanyak 21 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan juga berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah melalui pekerjaan maupun kegiatan kewirausahaan, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi pada kebutuhan industri dan usaha di tingkat lokal.

Selain itu, terdapat 7 alumni yang bekerja pada tingkat multinasional/internasional. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu bersaing pada lingkungan kerja global dan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan perusahaan atau organisasi yang beroperasi secara internasional.

Secara umum, distribusi ini menunjukkan bahwa alumni Teknik Industri telah terserap pada berbagai tingkat skala pekerjaan dengan dominasi pada

tingkat nasional. Kehadiran alumni pada tingkat multinasional/internasional juga mencerminkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan peluang untuk berkembang pada pasar kerja yang lebih luas.

3.5.8.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Hubungan antara pendidikan yang ditempuh alumni dengan pekerjaan yang dijalankan setelah lulus mencerminkan tingkat relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan profesional. Indikator ini memberikan informasi mengenai kesesuaian bidang keilmuan dengan aktivitas kerja alumni. Data tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil analisis ditampilkan pada gambar berikut.

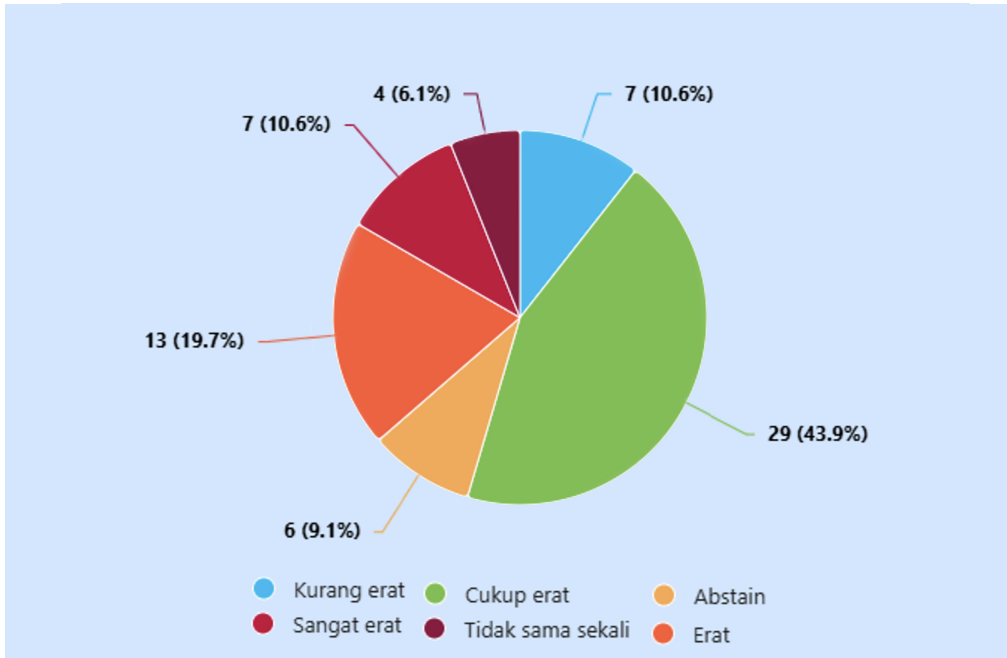

Gambar 125. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Industri Tahun 2025

Hasil data kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Industri bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Cukup Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 29 alumni, diikuti kategori "Erat" sebanyak 13 alumni dan kategori "Sangat Erat" sebanyak 7 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan

yang masih relevan dengan bidang keilmuan Teknik Industri dan kebutuhan dunia kerja.

Di sisi lain, terdapat sejumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kategori "Kurang Erat" tercatat sebanyak 7 alumni, sedangkan kategori "Tidak Sama Sekali" sebanyak 4 alumni. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Industri cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun sebagian alumni juga memiliki peluang untuk berkarier pada berbagai bidang pekerjaan yang lebih luas dan multidisiplin. Alumni sebanyak 6 orang yang berada pada kategori abstain tidak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan mengenai kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang studi. Oleh karena itu, kategori ini hanya menunjukkan tidak adanya respons dan bukan merupakan indikator tingkat kesesuaian maupun ketidaksesuaian pekerjaan dengan kompetensi lulusan.

3.5.8.6. Institusi Tempat Kerja

Distribusi institusi tempat kerja alumni menunjukkan karakteristik sektor pekerjaan yang dimasuki lulusan setelah menyelesaikan studi. Indikator ini berperan dalam menilai sejauh mana kompetensi akademik dan profesional lulusan sesuai dengan kebutuhan berbagai organisasi. Selain memberikan informasi terkait penyerapan lulusan, data tersebut juga menjadi pendukung dalam memperluas jaringan kerja sama dengan institusi pengguna. Hasil analisis disajikan pada gambar berikut.

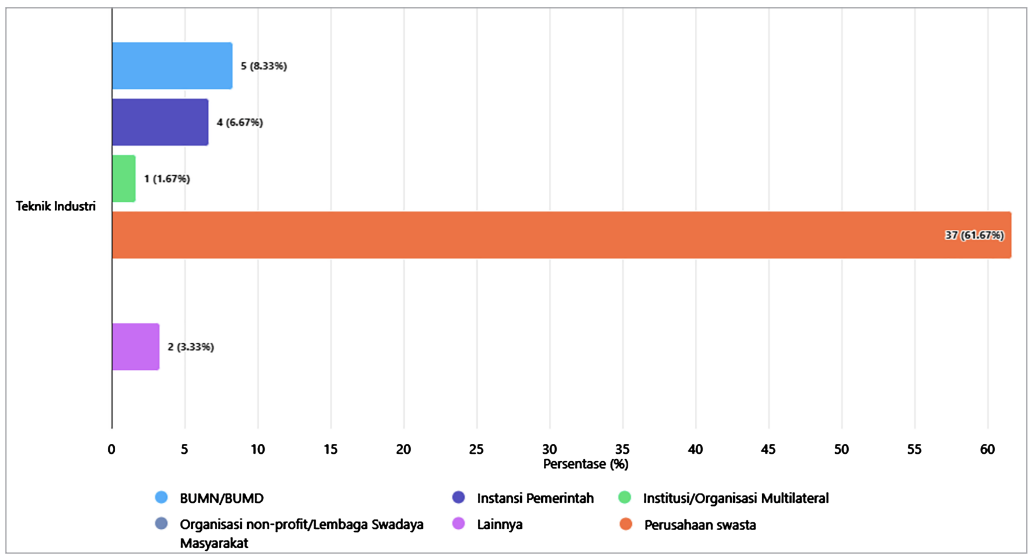

Gambar 126. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Industri Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study, sebagian besar lulusan Teknik Industri bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 37 orang (61,67%). Dominasi sektor swasta ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Industri sangat dibutuhkan dalam bidang manufaktur, logistik, rantai pasok, perencanaan produksi, dan manajemen operasi.

Selain itu, terdapat 5 orang (8,33%) lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD, 4 orang (6,67%) di instansi pemerintah, 1 orang (1,67%) di institusi multilateral, dan 2 orang (3,33%) pada kategori lainnya. Distribusi ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Industri memiliki kemampuan yang dapat diterapkan pada berbagai sektor karena sifat keilmuannya yang multidisiplin.

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa lulusan Teknik Industri memiliki daya saing yang baik di dunia kerja. Kemampuan dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pengelolaan sistem menjadikan lulusan program studi ini banyak dibutuhkan oleh berbagai organisasi.

3.5.8.7. Kesimpulan

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki capaian yang sangat baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri. Dari total 67 alumni, sebanyak 66 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 98,51%. Tingginya tingkat partisipasi ini mencerminkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 81,79% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah berhasil terserap di dunia kerja dengan persentase sebesar 74,2%, sementara sebagian lainnya memilih menjalankan usaha mandiri maupun melanjutkan studi. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu tahun setelah lulus. Selain itu, kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang masih relevan dengan kompetensi Teknik Industri. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Industri memiliki kompetensi, daya saing, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja di berbagai sektor industri.

3.5.8.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Industri diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri yang terus berkembang. Evaluasi kurikulum dan penguatan kompetensi praktis perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika dunia profesional.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat kerja sama dengan alumni, dunia usaha, dan dunia industri guna mendukung pengembangan karier lulusan serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil tracer study ini juga dapat menjadi dasar evaluasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

3.5.9. TEKNIK KELAUTAN

3.5.9.1. Response Rate dan IKU

Evaluasi capaian tracer study dilakukan dengan meninjau tingkat keterlibatan alumni sebagai responden serta pencapaian indikator kinerja lulusan. Tingginya tingkat partisipasi alumni mendukung tingkat representasi data yang diperoleh, sementara capaian IKU memberikan gambaran mengenai keberhasilan lulusan dalam mengimplementasikan kompetensi setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil pengukuran ditampilkan pada gambar 127.

Berdasarkan data terbaru, Program Studi Sarjana Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki total alumni sebanyak 43 orang. Dari jumlah tersebut, seluruh alumni (43 orang) telah berpartisipasi mengisi kuesioner, sehingga mencapai sempurna sebesar 100%. Capaian ini mencerminkan dedikasi dan ikatan yang sangat kuat dari para alumni dalam mendukung evaluasi serta penjaminan mutu pendidikan di Program Studi Teknik Kelautan.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Kelautan mencatatkan angka yang impresif, yaitu 92,56%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja yang layak, melanjutkan pendidikan ke jenjang magister, maupun sukses merintis usaha mandiri. Hal ini membuktikan bahwa lulusan Teknik Kelautan Universitas Hasanuddin memiliki daya saing global dan kompetensi yang sangat relevan dengan kebutuhan industri modern saat ini.

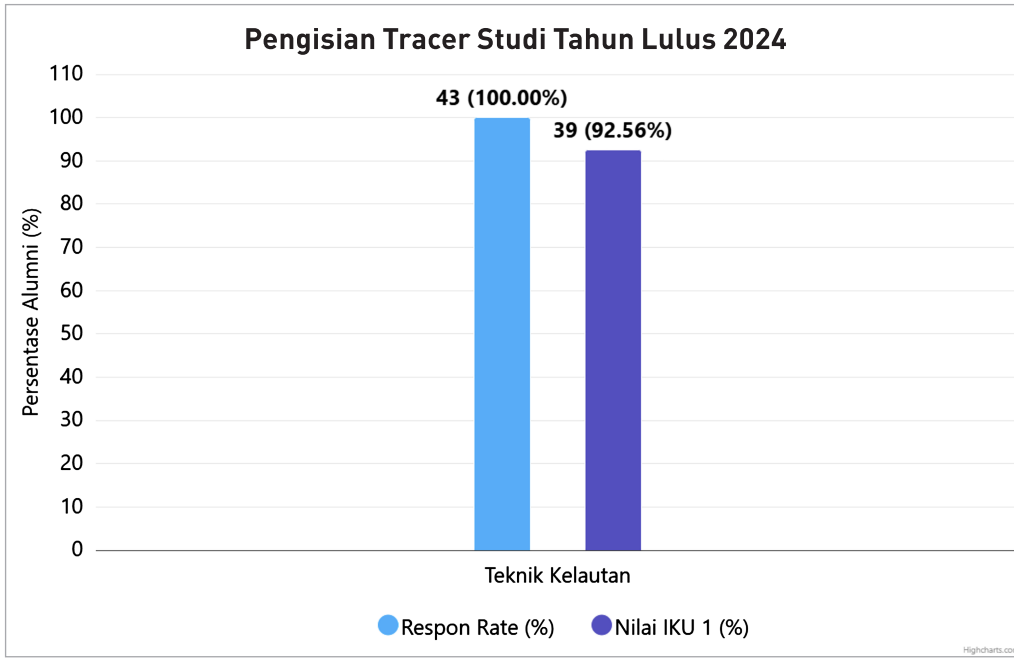

Gambar 127. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Kelautan Tahun 2025

3.5.9.2. Status Alumni

Profil status alumni setelah lulus menunjukkan pola aktivitas lulusan dalam menentukan arah pengembangan diri setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi mengenai jumlah alumni yang bekerja, melanjutkan studi, berwirausaha, maupun melakukan aktivitas lainnya memberikan gambaran mengenai proses transisi menuju dunia profesional. Data tersebut dapat menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan karier lulusan. Hasil analisis disajikan pada gambar 128.

Status alumni Program Studi Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja. Sebanyak 88,4% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Kelautan memiliki peluang kerja yang sangat baik serta mampu bersaing dalam dunia profesional, khususnya pada sektor yang relevan dengan bidang kelautan dan maritim.

Selain itu, terdapat 9,3% alumni yang memilih menjalankan usaha atau berwirausaha, sementara 2,3% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Kelautan tidak hanya memiliki peluang kerja yang baik, tetapi juga memiliki

kemampuan untuk mengembangkan karier melalui kewirausahaan maupun pendidikan lanjutan.

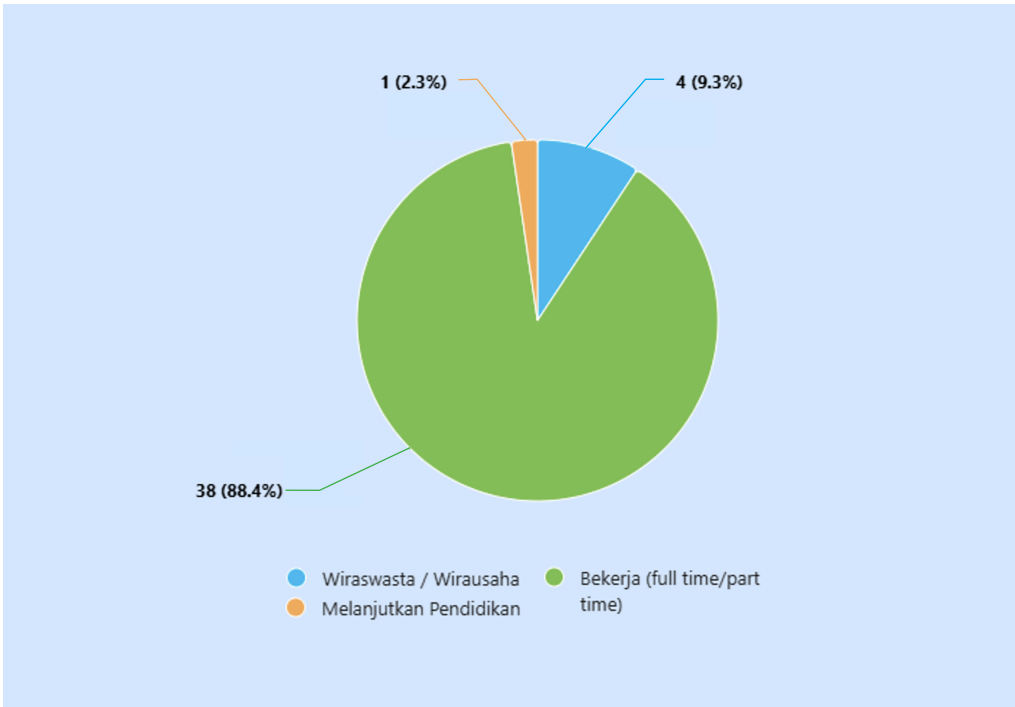

Gambar 128. Status Alumni Program Studi Teknik Kelautan Tahun 2025

3.5.9.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan menjadi indikator yang menggambarkan kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Informasi mengenai waktu tunggu memberikan gambaran mengenai efektivitas pendidikan dalam membekali lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna. Hasil analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar 129.

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, dengan persentase sebesar 52,4%. Selain itu, sebanyak 19,0% alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan mampu terserap ke dunia kerja dengan cepat setelah menyelesaikan studi.

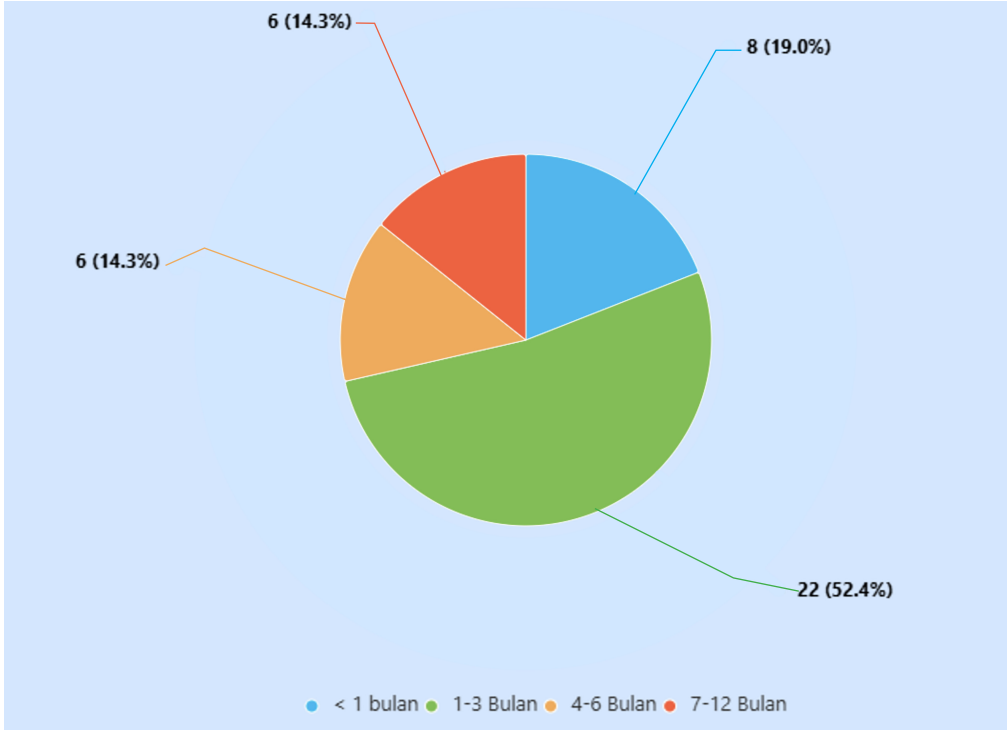

Gambar 129. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Kelautan Tahun 2025

Di sisi lain, masing-masing sebesar 14,3% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan dan 7–12 bulan setelah kelulusan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Kelautan memiliki peluang kerja yang baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat.

3.5.9.4. Level Tempat Kerja

Cakupan tempat kerja atau usaha alumni menjadi salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan lulusan dalam mengembangkan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Data ini memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan alumni pada sektor pekerjaan dengan jangkauan lokal, nasional, maupun internasional. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai daya saing lulusan dan kontribusinya dalam dunia kerja. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar 130.

Berdasarkan tingkat tempat kerja alumni Program Studi Teknik Kelautan, mayoritas alumni bekerja pada institusi atau usaha dengan cakupan nasional maupun menjalankan wiraswasta berbadan hukum, yaitu sebanyak 22 alumni.

Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Kelautan memiliki daya saing yang baik untuk berkontribusi pada organisasi dengan skala operasional yang lebih luas serta lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan profesional.

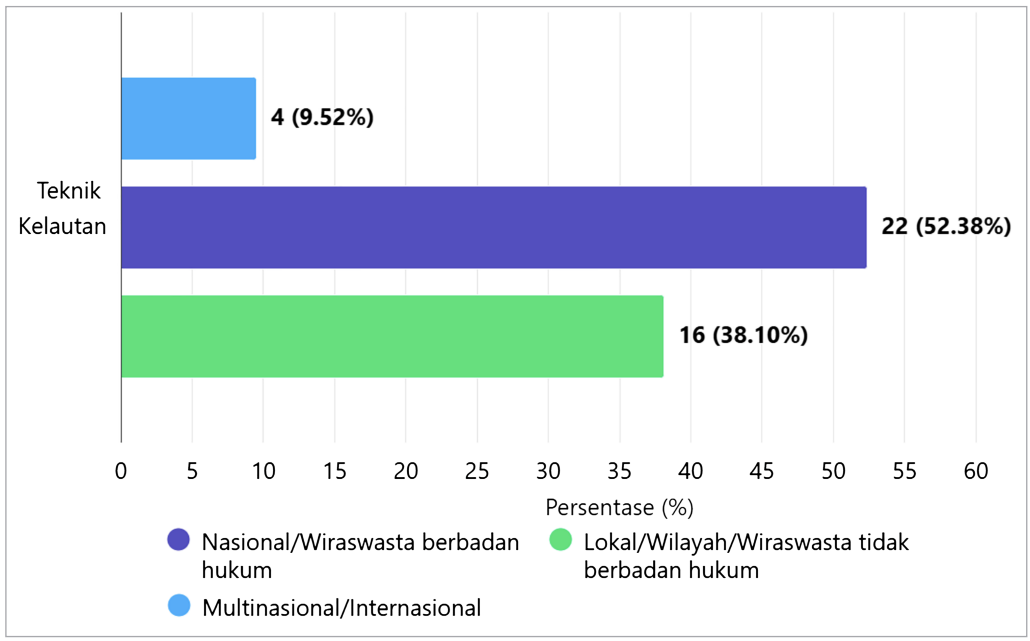

Gambar 130. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Kelautan Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 16 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha mandiri yang belum berbadan hukum. Kondisi ini menggambarkan bahwa lulusan juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi pada pengembangan sektor regional, sekaligus menunjukkan adanya potensi kewirausahaan di kalangan alumni.

Sementara itu, sebanyak 4 alumni telah bekerja pada institusi multinasional atau internasional. Meskipun jumlahnya masih lebih sedikit dibanding kategori lainnya, hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Kelautan memiliki peluang dan kompetensi untuk bersaing pada pasar kerja global. Secara keseluruhan, distribusi ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Kelautan memiliki cakupan karier yang beragam, mulai dari tingkat lokal hingga internasional, serta menunjukkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

3.5.9.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Pengukuran tingkat kesesuaian bidang studi dan pekerjaan alumni dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai relevansi pendidikan dengan

bidang karier yang dipilih lulusan. Semakin tinggi tingkat keterkaitan antara keduanya, semakin menunjukkan bahwa kompetensi yang diberikan selama pendidikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Hasil pengukuran hubungan bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar berikut.

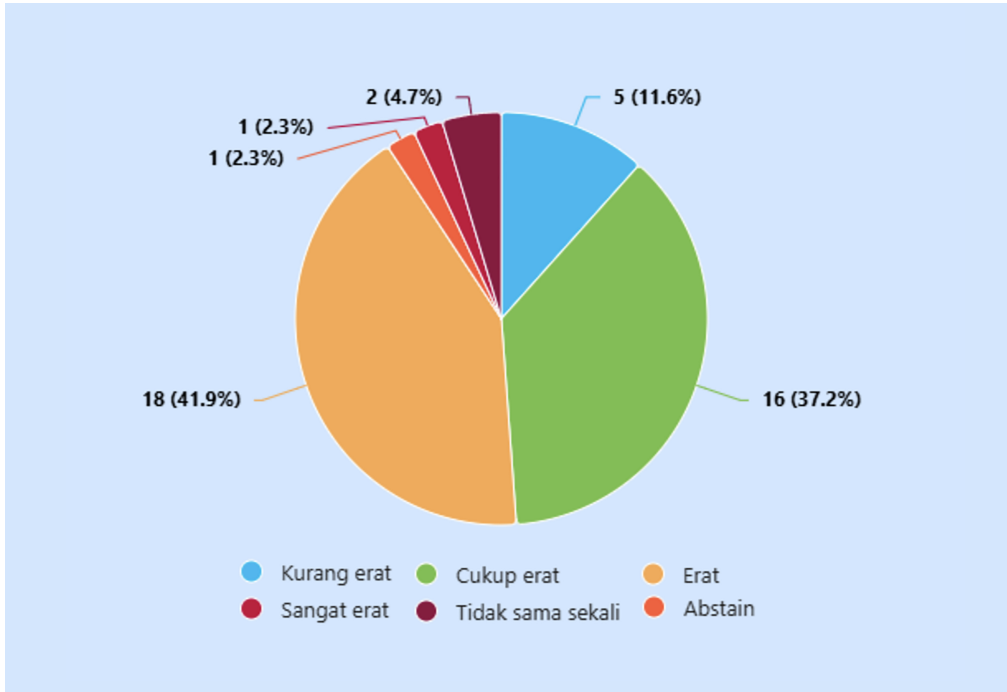

Gambar 131. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Kelautan Tahun 2025

Hasil data kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Kelautan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 18 alumni, diikuti kategori "Cukup Erat" sebanyak 16 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan yang masih relevan dengan bidang keilmuan Teknik Kelautan dan kebutuhan dunia kerja di sektor kemaritiman.

Di sisi lain, terdapat 5 alumni yang bekerja pada bidang dengan kategori "Kurang Erat" dan 2 alumni pada kategori "Tidak Sama Sekali". Sementara itu, kategori "Sangat Erat" tercatat sebanyak 1 alumni serta 1 ornag alumni yang abstain. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Kelautan cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun sebagian

alumni juga memiliki peluang untuk bekerja pada bidang yang lebih luas dan multidisiplin.

3.5.9.6. Institusi Tempat Kerja

Profil institusi tempat alumni bekerja mencerminkan luasnya cakupan sektor yang menerima lulusan dari suatu program pendidikan. Data mengenai jenis institusi kerja memberikan gambaran mengenai relevansi pembelajaran yang diberikan dengan kebutuhan dunia profesional. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan kualitas lulusan serta pengembangan hubungan dengan mitra pengguna. Distribusi jenis institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

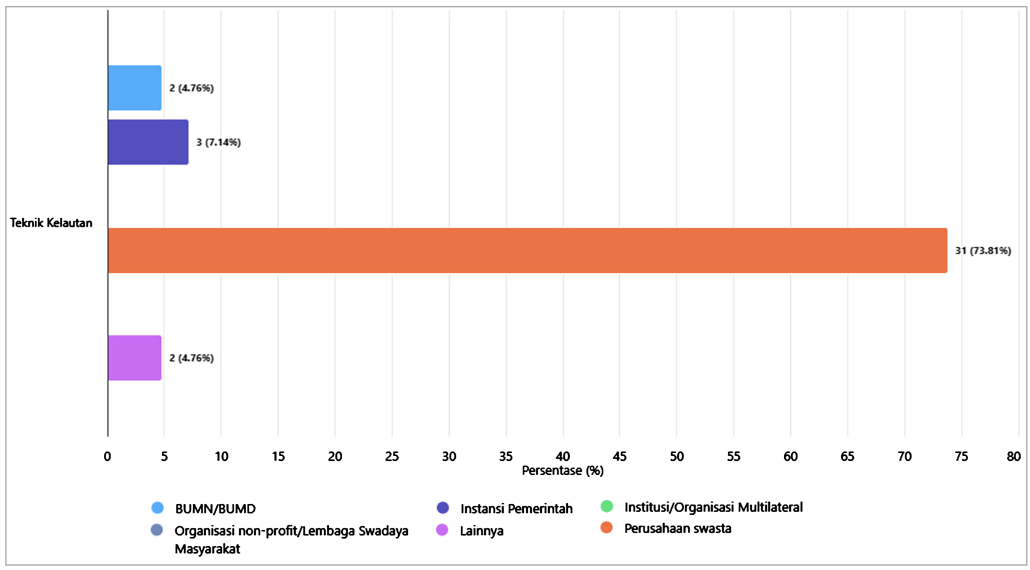

Gambar 132. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Kelautan Tahun 2025

Hasil tracer study menunjukkan bahwa 31 orang (73,81%) lulusan Teknik Kelautan bekerja pada perusahaan swasta. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor industri maritim, konstruksi pantai, jasa pelabuhan, dan perusahaan yang bergerak di bidang kelautan menjadi tujuan utama lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain sektor swasta, terdapat 3 orang (7,14%) lulusan yang bekerja di instansi pemerintah, serta masing-masing 2 orang (4,76%) yang bekerja di BUMN/BUMD dan kategori lainnya. Sebaran ini menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga ahli kelautan juga terdapat pada lembaga pemerintah yang menangani

pengelolaan sumber daya pesisir dan pembangunan infrastruktur maritim.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Teknik Kelautan memiliki peluang kerja yang cukup luas. Dominasi sektor swasta mengindikasikan tingginya kebutuhan dunia industri terhadap kompetensi yang dimiliki lulusan dalam bidang rekayasa dan pengelolaan wilayah kelautan.

3.5.9.7. Kesimpulan

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki capaian yang sangat baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta daya saing lulusan. Dari total 43 alumni, seluruh alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sempurna sebesar 100%. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan dan kepedulian alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi serta pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 92,56% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah berhasil terserap di dunia kerja dengan persentase sebesar 88,4%, sementara sebagian lainnya memilih berwirausaha maupun melanjutkan studi. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus, yang menunjukkan peluang kerja lulusan sangat baik. Selain itu, kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang masih relevan dengan kompetensi Teknik Kelautan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Kelautan memiliki kompetensi, daya saing, dan kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap kebutuhan dunia kerja, khususnya di sektor kelautan dan kemaritiman.

3.5.9.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Kelautan diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan perkembangan dunia kerja dan kebutuhan sektor kelautan serta kemaritiman. Evaluasi kurikulum dan penguatan kompetensi praktis perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan industri.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dengan alumni, dunia usaha, dan dunia industri guna mendukung pengembangan karier lulusan serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil tracer study ini juga dapat menjadi dasar evaluasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

3.5.10. TEKNIK SISTEM PERKAPALAN

3.5.10.1. Response Rate dan IKU

Analisis terhadap kualitas tracer study dan capaian lulusan dilakukan melalui pengamatan terhadap respons alumni dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tingkat keikutsertaan alumni dalam survei menjadi dasar untuk menilai kualitas data yang tersedia, sedangkan capaian IKU menunjukkan hasil yang dicapai lulusan setelah menyelesaikan proses pendidikan. Hasil analisis tersebut disajikan pada gambar berikut.

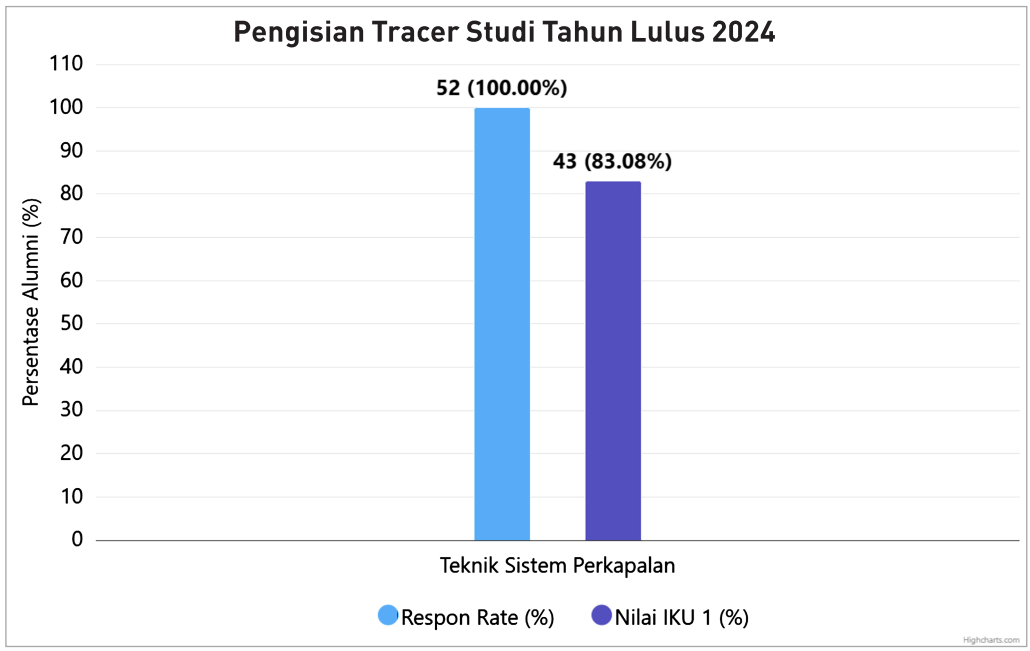

Gambar 133. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Sistem Perkapalan Tahun 2025

Berdasarkan data terbaru, Program Studi Sarjana Teknik Sistem Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 52 orang. Dari total tersebut, seluruh alumni telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner tracer study, sehingga diperoleh sebesar 100%.

Capaian ini menunjukkan tingkat keterlibatan alumni yang sangat tinggi dalam mendukung proses evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan di Program Studi Teknik Sistem Perkapalan.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Sistem Perkapalan mencapai 83,08%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan usaha secara mandiri. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Sistem Perkapalan Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi dan daya saing yang sangat baik serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri maritim modern.

3.5.10.2. Status Alumni

Pengukuran status alumni dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas yang dijalankan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Indikator ini mencerminkan keberhasilan proses transisi alumni dari lingkungan akademik menuju berbagai pilihan karier, baik pekerjaan, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan. Distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

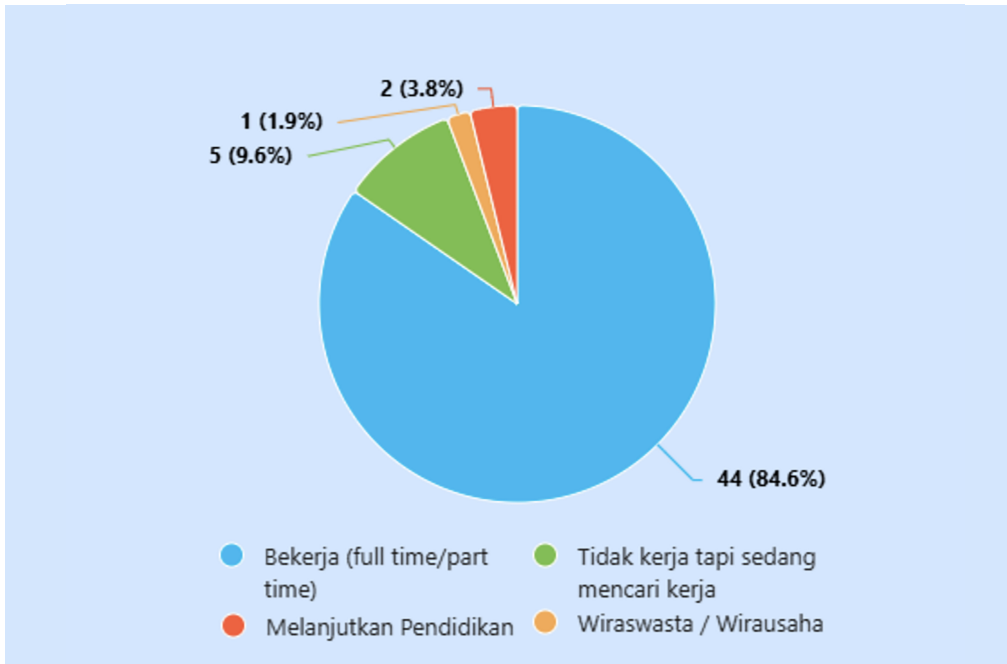

Gambar 134. Status Alumni Program Studi Teknik Sistem Perkapalan Tahun 2025

Status alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja. Sebanyak 84,6% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja yang baik serta mampu bersaing di dunia profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain itu, terdapat 9,6% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, sebanyak 3,8% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan 1,9% alumni menjalankan usaha atau berwirausaha. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki peluang pengembangan karier yang cukup baik, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.10.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Indikator masa tunggu memperoleh pekerjaan digunakan untuk mengetahui periode yang diperlukan lulusan hingga mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan tingkat daya saing serta kemampuan lulusan dalam beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja. Data tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas lulusan dan relevansi pendidikan yang diberikan. Hasil analisis ditampilkan pada gambar 135.

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Sistem Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, dengan persentase sebesar 66,7%. Selain itu, sebanyak 20,0% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, sementara 8,9% alumni mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah kelulusan.

Di sisi lain, terdapat 4,4% alumni yang berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah lulus. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Sistem Perkapalan memiliki peluang kerja yang baik dan mampu terserap ke dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat.

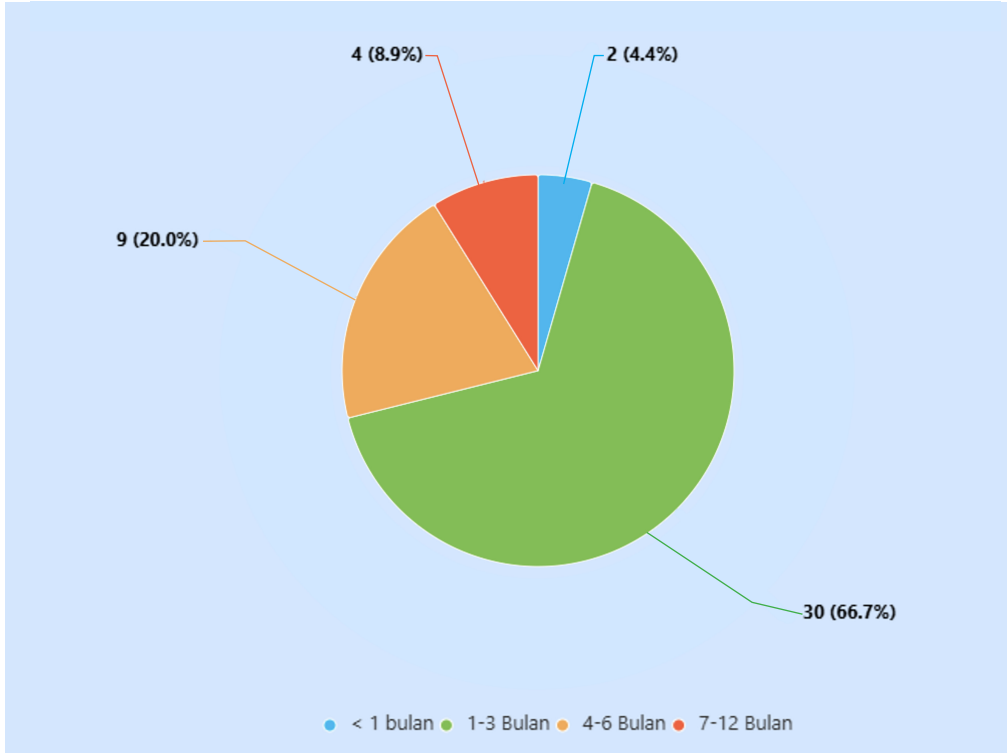

Gambar 135. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Sistem Perkapalan Tahun 2025

3.5.10.4. Level Tempat Kerja

Pengukuran level tempat kerja/usaha alumni dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lulusan mampu memasuki berbagai tingkatan lingkungan profesional. Indikator ini memberikan gambaran mengenai kemampuan alumni dalam berkontribusi pada organisasi dengan cakupan wilayah yang berbeda. Data tersebut menjadi salah satu komponen evaluasi dalam menilai keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil pengukuran disajikan pada gambar 136.

Berdasarkan tingkat tempat kerja alumni Program Studi Teknik Sistem Perkapalan, mayoritas alumni bekerja pada institusi dengan cakupan nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 28 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan mampu terserap pada organisasi dengan skala operasional yang lebih luas serta lingkungan kerja yang profesional dan terstruktur. Capaian ini juga mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja pada tingkat nasional.

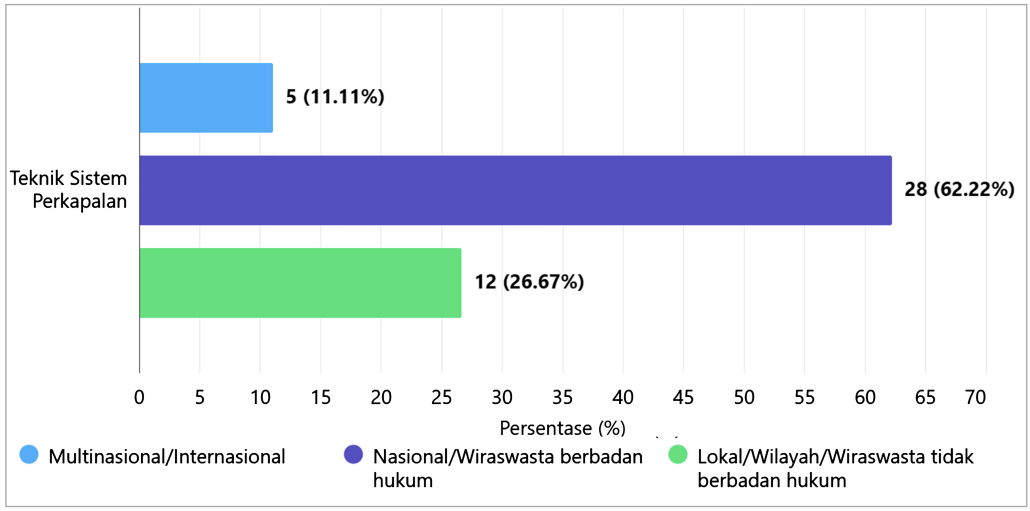

Gambar 136. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Sistem Perkapalan Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 12 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha mandiri yang belum berbadan hukum. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Sistem Perkapalan juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan sektor regional serta menunjukkan adanya potensi kewirausahaan di kalangan alumni.

Sementara itu, terdapat 5 alumni yang telah bekerja pada institusi multinasional atau internasional. Meskipun jumlahnya masih lebih kecil dibanding kategori lainnya, kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang untuk bersaing pada pasar kerja global dan mampu memenuhi kebutuhan kompetensi pada lingkungan kerja internasional. Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan bahwa lulusan Teknik Sistem Perkapalan memiliki cakupan karier yang beragam, mulai dari tingkat lokal hingga internasional, yang mencerminkan fleksibilitas dan daya saing lulusan di berbagai sektor pekerjaan.

3.5.10.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Keterkaitan antara bidang studi dan pekerjaan alumni merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana lulusan bekerja sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan. Informasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja. Data hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan penyempurnaan kurikulum. Hasil analisis disajikan pada gambar berikut.

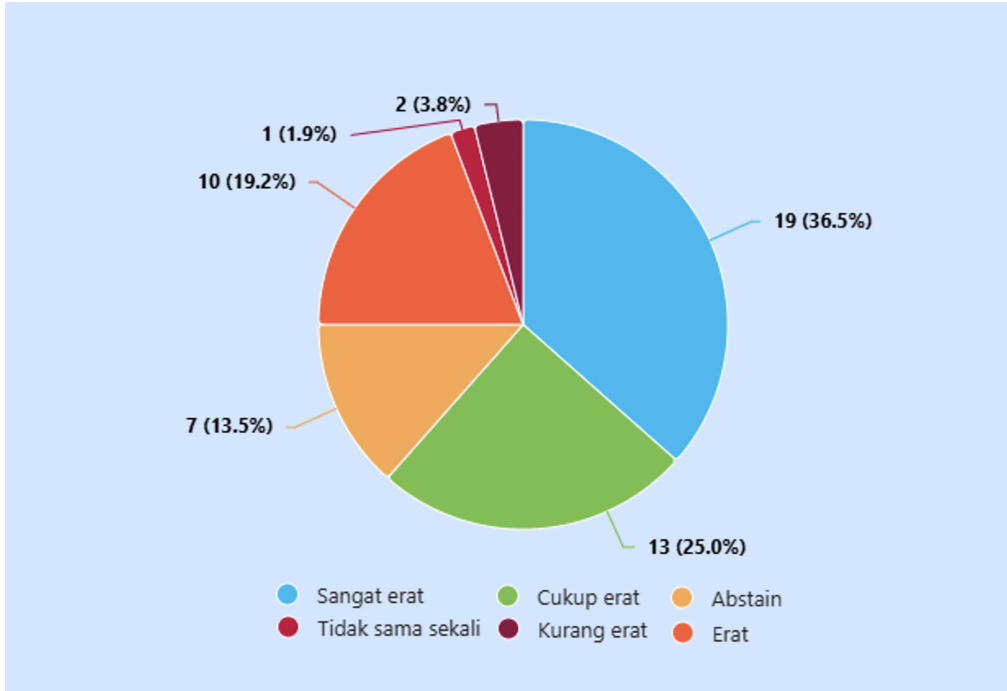

Gambar 137. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Sistem Perkapalan Tahun 2025

Hasil data kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Sistem Perkapalan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan yang baik dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Sangat Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 19 alumni, diikuti kategori "Cukup Erat" sebanyak 13 alumni dan kategori "Erat" sebanyak 10 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan Teknik Sistem Perkapalan dan kebutuhan industri maritim.

Di sisi lain, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai tergolong sangat sedikit. Kategori "Kurang Erat" tercatat sebanyak 2 alumni, sedangkan kategori "Tidak Sama Sekali" hanya sebanyak 1 alumni, dan juga terdapat kategori abstain sebnayak 7 alumni. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Sistem Perkapalan memiliki tingkat relevansi yang baik dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga sebagian besar alumni dapat bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

3.5.10.6. Institusi Tempat Kerja

Pemetaan jenis institusi tempat kerja alumni dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sektor-sektor yang menjadi tempat berkontribusinya lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini menunjukkan tingkat penerimaan lulusan pada berbagai organisasi sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil pemetaan tersebut juga dapat mendukung pengembangan kerja sama dengan institusi pengguna lulusan. Hasil distribusi institusi tempat kerja alumni ditampilkan pada gambar berikut.

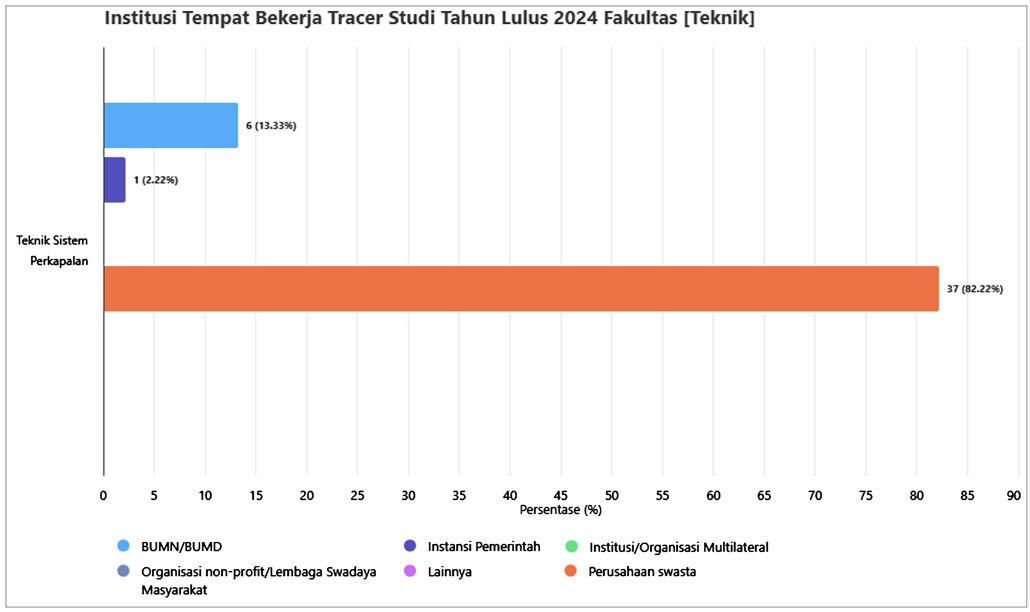

Gambar 138. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Sistem Perkapalan Tahun 2025

Berdasarkan data tracer study, lulusan Teknik Sistem Perkapalan didominasi oleh pekerjaan di **perusahaan swasta**, yaitu sebanyak **37 orang (82,22%)**. Persentase ini merupakan salah satu yang tertinggi di antara program studi lainnya, menunjukkan tingginya kebutuhan industri perkapalan terhadap tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang desain, produksi, dan manajemen sistem kapal.

Selain bekerja di sektor swasta, terdapat **6 orang (13,33%)** lulusan yang bekerja di **BUMN/BUMD** dan **1 orang (2,22%)** di **instansi pemerintah**. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lulusan juga memiliki peluang untuk berkarier pada perusahaan milik negara maupun lembaga pemerintah yang bergerak dalam bidang transportasi laut dan industri maritim.

Secara umum, tingginya tingkat penyerapan pada sektor swasta menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Sistem Perkapalan sangat sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini menjadi indikator positif terhadap relevansi kurikulum dan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

3.5.10.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study Program Studi Sarjana Teknik Sistem Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja lulusan secara umum berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebesar 100% yang mencerminkan partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam proses evaluasi program studi.

Dari aspek IKU 1, capaian sebesar 83,08% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap di dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Status alumni juga didominasi oleh lulusan yang bekerja (84,6%), dengan sebagian kecil lainnya melanjutkan studi (3,8%) dan berwirausaha (1,9%). Masa tunggu kerja tergolong singkat, di mana mayoritas alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan setelah lulus (66,7%). Selain itu, kesesuaian bidang kerja juga tergolong tinggi, dengan dominasi kategori "Sangat Erat" dan "Cukup Erat", yang menunjukkan relevansi kuat antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri maritim.

Secara keseluruhan, lulusan Program Studi Teknik Sistem Perkapalan memiliki daya saing yang baik, adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja, serta memiliki relevansi kompetensi yang tinggi dengan bidang keahliannya.

3.5.10.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Tracer Study tersebut, beberapa rekomendasi dapat dirumuskan sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan dan penguatan kinerja Program Studi Teknik Sistem Perkapalan ke depan. Program studi perlu terus memperkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan industri maritim melalui pendekatan berbasis kebutuhan industri (industry-driven curriculum), khususnya yang mengikuti perkembangan teknologi perkapalan, digitalisasi, dan sistem industri maritim modern. Hal ini penting agar kompetensi lulusan tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja.

Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak industri seperti perusahaan pelayaran, galangan kapal, dan sektor maritim lainnya perlu terus diperluas dan diperkuat. Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan peluang

magang dan rekrutmen lulusan, tetapi juga memperkuat link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri. Sejalan dengan itu, program kesiapan kerja (career readiness) juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan sertifikasi kompetensi, penguatan soft skills, serta pengembangan karier agar dapat memperpendek masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan.

Di samping aspek tersebut, optimalisasi pelaksanaan tracer study dan penguatan keterlibatan alumni juga menjadi hal yang penting untuk terus ditingkatkan. Alumni yang telah tersebar di berbagai sektor dapat dimaksimalkan perannya sebagai jejaring strategis dalam mendukung pengembangan program studi. Terakhir, program studi juga perlu mendorong peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan studi maupun berwirausaha melalui fasilitasi informasi beasiswa, kerja sama akademik, serta pengembangan kewirausahaan berbasis sektor maritim. Dengan demikian, lulusan tidak hanya terserap di dunia kerja, tetapi juga memiliki pilihan karier yang lebih luas dan berkelanjutan.

3.5.11. TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

3.5.11.1. Response Rate dan IKU

Pelaksanaan tracer study dievaluasi melalui tingkat partisipasi alumni dalam memberikan informasi terkait kondisi pascalulus serta pencapaian IKU sebagai indikator keberhasilan lulusan. Tingkat partisipasi yang baik menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keterwakilan yang memadai, sedangkan capaian IKU menggambarkan performa lulusan setelah memasuki dunia kerja. Hasil evaluasi disajikan pada gambar 139.

Berdasarkan data terbaru, Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki jumlah alumni sebanyak 99 orang. Dari total tersebut, sebanyak 96 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner tracer study, sehingga diperoleh sebesar 96,97%. Capaian ini menunjukkan tingkat keterlibatan alumni yang sangat tinggi dalam mendukung proses evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota mencapai 54,14%, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan

usaha secara mandiri. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja serta perkembangan pembangunan wilayah dan perkotaan.

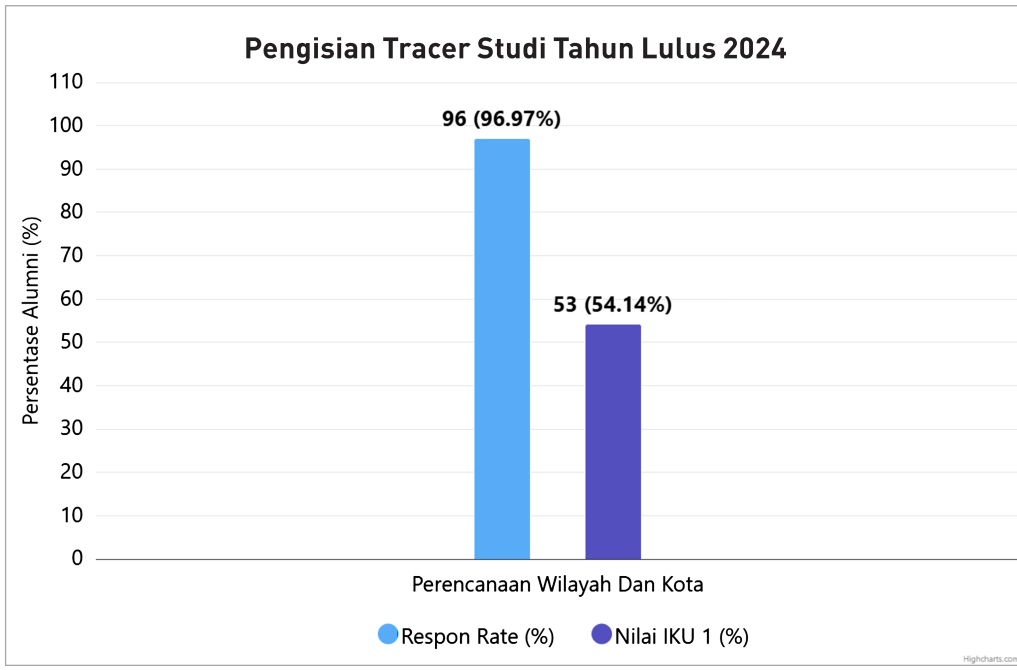

Gambar 139. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2025

3.5.11.2. Status Alumni

Data mengenai status alumni memberikan informasi terkait kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi dan aktivitas utama yang dijalankan pada tahap berikutnya. Status tersebut menggambarkan pilihan lulusan dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, membangun usaha, atau melakukan aktivitas lainnya. Informasi ini berperan dalam mengevaluasi efektivitas pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi berbagai jalur pengembangan karier. Hasil distribusi status alumni ditampilkan pada gambar 140.

Status alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap di dunia kerja. Sebanyak 52,1% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja yang cukup baik dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

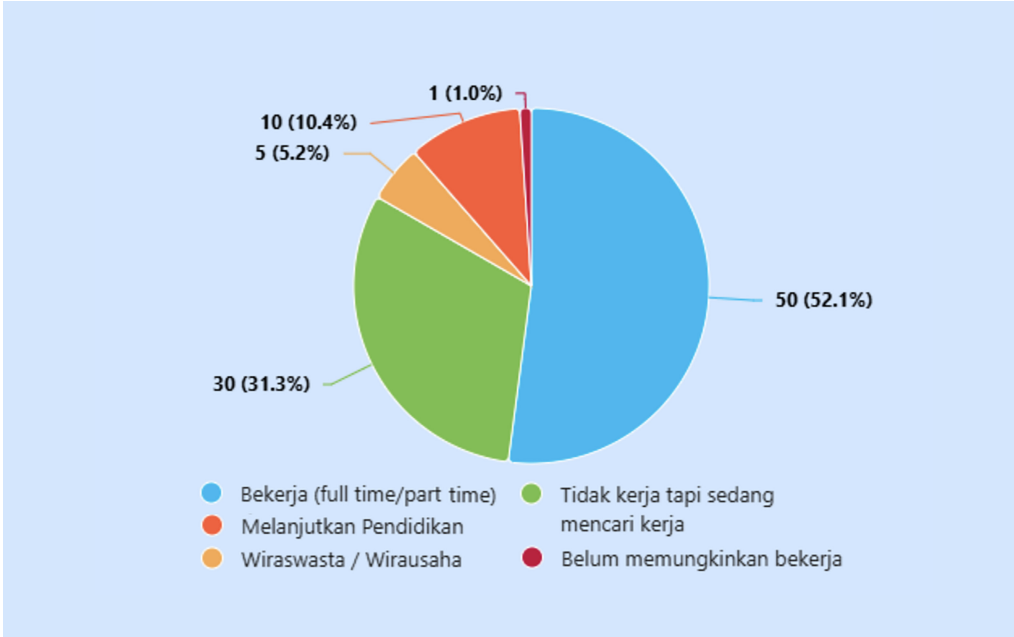

Gambar 140. Status Alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2025

Selain itu, terdapat 31,3% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, sebanyak 10,4% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, 5,2% alumni menjalankan usaha atau berwirausaha, dan 1,0% alumni menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki beragam pilihan pengembangan karier, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.11.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Waktu yang diperlukan alumni untuk memperoleh pekerjaan menjadi salah satu aspek yang menggambarkan keberhasilan lulusan dalam proses transisi menuju dunia kerja. Masa tunggu yang semakin pendek menunjukkan peluang penyerapan lulusan yang semakin tinggi. Informasi ini dapat mendukung evaluasi terhadap kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja. Hasil distribusi masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar 141.

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki variasi masa tunggu kerja setelah lulus. Persentase tertinggi terdapat

pada rentang waktu 4–6 bulan dan 7–12 bulan, yang masing-masing sebesar 30,9%. Selain itu, sebanyak 20,0% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, sementara 12,7% alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah lulus.

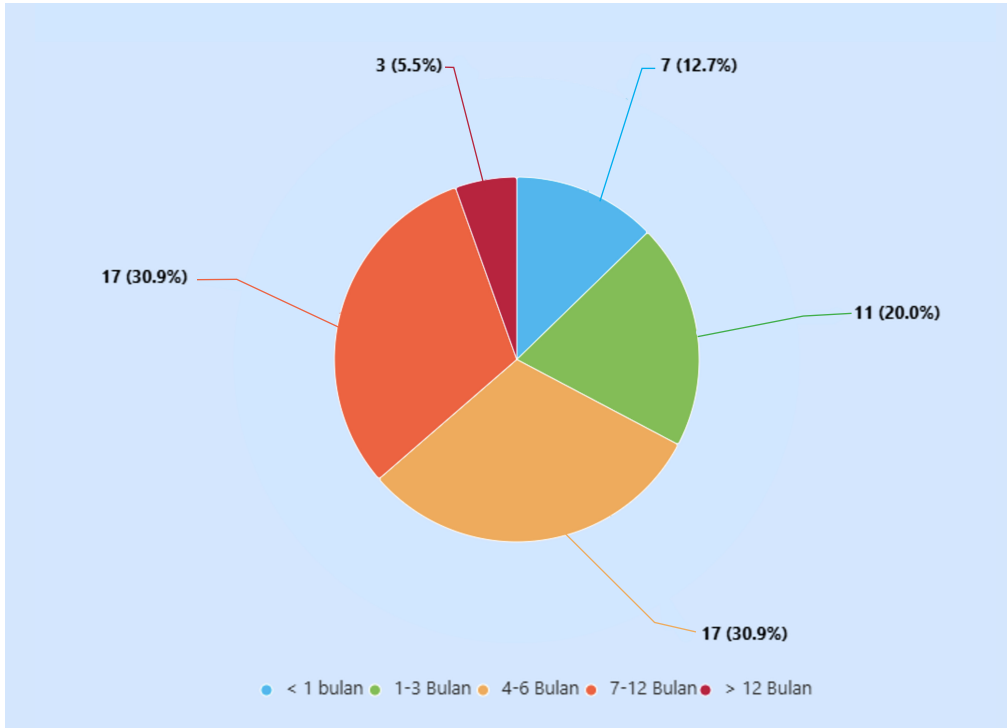

Gambar 141. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2025

Di sisi lain, terdapat 5,5% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki peluang kerja yang cukup baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja pada berbagai sektor pembangunan wilayah dan perkotaan.

3.5.11.4. Level Tempat Kerja

Level tempat kerja atau usaha alumni merupakan gambaran mengenai skala aktivitas profesional yang dijalankan lulusan setelah memasuki dunia kerja. Informasi ini menunjukkan tingkat penyebaran dan daya jangkau kontribusi alumni pada berbagai wilayah kerja. Data tersebut dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi kualitas lulusan serta kesiapan kompetensi yang dimiliki untuk bersaing secara luas. Hasil distribusi disajikan pada gambar berikut.

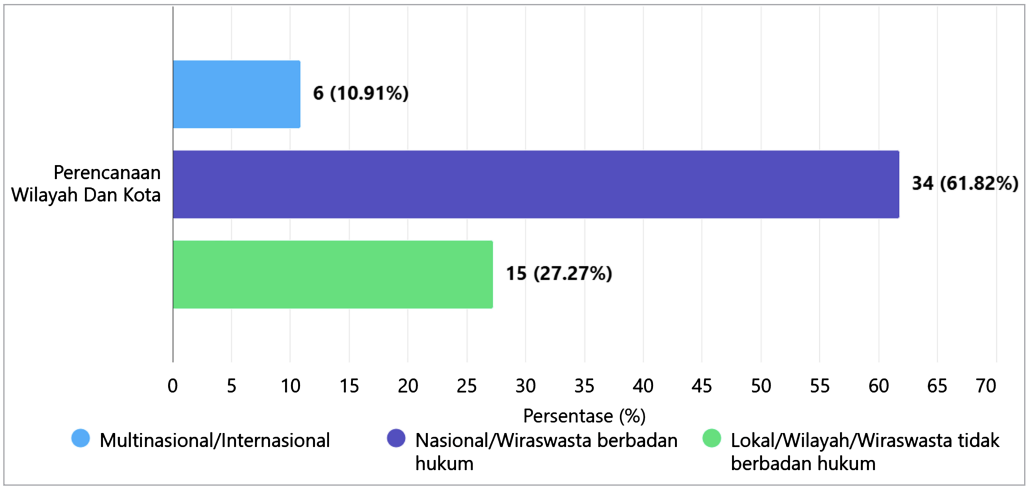

Gambar 142. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2025

Berdasarkan tingkat tempat kerja alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, mayoritas alumni bekerja pada institusi dengan cakupan nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 34 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan mampu beradaptasi pada lingkungan kerja dengan cakupan operasional yang lebih luas serta sistem kerja yang profesional dan terstruktur. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa kompetensi lulusan relevan dengan kebutuhan dunia kerja pada tingkat nasional.

Selanjutnya, sebanyak 15 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha mandiri yang belum berbadan hukum. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota juga berkontribusi pada pembangunan daerah dan pengembangan wilayah di tingkat lokal, sekaligus menunjukkan adanya potensi kewirausahaan di kalangan alumni.

Sementara itu, terdapat 6 alumni yang telah bekerja pada institusi multinasional atau internasional. Meskipun jumlahnya relatif lebih kecil dibanding kategori lainnya, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang untuk berkompetisi pada pasar kerja global dan mampu memenuhi kebutuhan kompetensi di lingkungan kerja internasional. Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan bahwa lulusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki cakupan karier yang beragam mulai dari tingkat lokal hingga internasional, yang mencerminkan fleksibilitas dan daya saing lulusan di berbagai sektor pekerjaan.

3.5.11.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Analisis hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni memberikan informasi mengenai tingkat penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama masa pendidikan dalam dunia profesional. Indikator ini mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pekerjaan yang tersedia. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Distribusi hubungan bidang studi dan pekerjaan alumni ditampilkan pada gambar berikut.

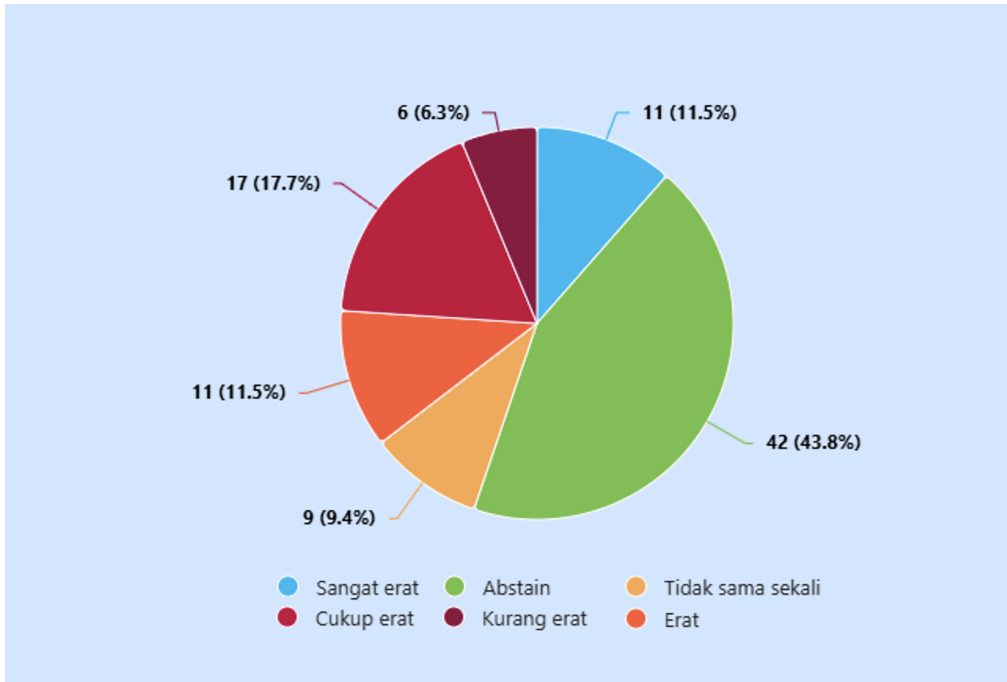

Gambar 143. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2025

Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebanyak 11 orang (11,5%) menyatakan bahwa pekerjaannya sangat erat dengan bidang studinya, 11 orang (11,5%) menilai erat, dan 17 orang (17,7%) menyatakan cukup erat. Di sisi lain, terdapat 9 orang (9,4%) yang menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya, sementara 6 orang (6,3%) menilai pekerjaannya kurang erat. Sebanyak 42 orang (43,8%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian terhadap tingkat kesesuaian bidang kerja.

Apabila hanya mempertimbangkan alumni yang memberikan penilaian, sebagian besar lulusan menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani masih

memiliki hubungan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki peluang untuk bekerja pada bidang yang relevan, seperti perencanaan wilayah, tata ruang, pembangunan daerah, maupun sektor lain yang membutuhkan kompetensi analisis dan perencanaan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki tingkat relevansi yang cukup baik antara bidang pendidikan dan pekerjaan yang dijalani. Namun demikian, tingginya proporsi alumni yang memilih abstain menunjukkan bahwa interpretasi terhadap data ini perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, peningkatan jumlah alumni yang memberikan penilaian pada tracer study berikutnya akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan.

3.5.11.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Jenis institusi tempat alumni bekerja merupakan salah satu indikator yang menggambarkan pola penyerapan lulusan pada berbagai bidang dan sektor pekerjaan. Data tersebut memberikan informasi mengenai keterkaitan antara kompetensi yang dimiliki alumni dengan kebutuhan institusi pengguna. Informasi mengenai sebaran institusi kerja juga dapat dimanfaatkan dalam perencanaan penguatan kolaborasi dan kemitraan dengan dunia kerja. Distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

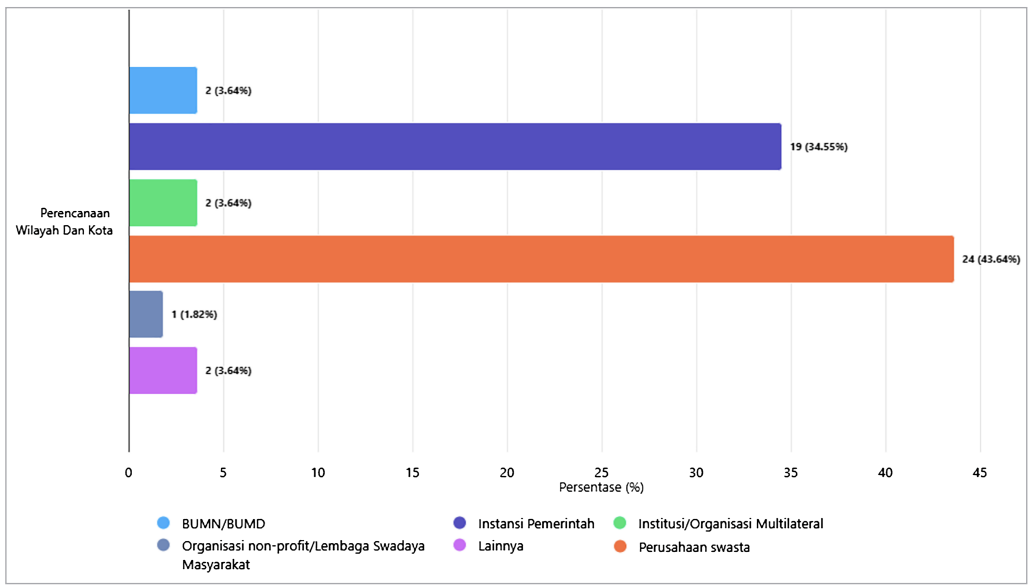

Gambar 144. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Tahun 2025

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki distribusi pekerjaan yang lebih beragam dibandingkan program studi lainnya. Perusahaan swasta menjadi sektor dengan penyerapan tertinggi yaitu 24 orang (43,64%), diikuti oleh instansi pemerintah sebanyak 19 orang (34,55%).

Selain itu, terdapat masing-masing 2 orang (3,64%) yang bekerja di BUMN/BUMD, institusi multilateral, dan kategori lainnya, serta 1 orang (1,82%) yang bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat. Sebaran ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan PWK relevan dengan berbagai sektor yang berkaitan dengan pembangunan wilayah, tata ruang, dan kebijakan publik.

Secara keseluruhan, distribusi lulusan yang relatif seimbang antara sektor swasta dan pemerintah mencerminkan karakteristik bidang PWK yang berorientasi pada perencanaan pembangunan dan pengelolaan wilayah. Hal ini menunjukkan fleksibilitas karier yang tinggi bagi lulusan program studi tersebut.

3.5.11.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study Program Studi Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study sangat tinggi dengan sebesar 96,97%. Hal ini menunjukkan kuatnya keterlibatan alumni dalam mendukung proses evaluasi dan penjaminan mutu program studi.

Dari sisi kinerja lulusan, capaian IKU 1 sebesar 54,14% menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Status alumni juga didominasi oleh lulusan yang bekerja (52,1%), diikuti oleh alumni yang masih mencari pekerjaan (31,3%), melanjutkan studi (10,4%), serta berwirausaha (5,2%). Hal ini menggambarkan bahwa lulusan memiliki peluang karier yang cukup beragam meskipun masih terdapat tantangan dalam penyerapan tenaga kerja.

Dari aspek masa tunggu kerja, lulusan menunjukkan variasi waktu yang relatif beragam, dengan dominasi pada rentang 4–6 bulan dan 7–12 bulan (masing-masing 30,9%). Sementara itu, hanya sebagian kecil yang memperoleh pekerjaan kurang dari 1 bulan (12,7%). Adapun kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang relevan,

terutama pada kategori "Cukup Erat", "Erat", dan "Sangat Erat". Namun demikian, masih terdapat lulusan yang bekerja di luar bidang keilmuannya.

Secara keseluruhan, lulusan Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki kompetensi yang cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, namun masih terdapat ruang peningkatan pada aspek penyerapan kerja, masa tunggu kerja, dan kesesuaian bidang pekerjaan.

3.5.11.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tersebut, program studi perlu terus memperkuat upaya peningkatan kualitas dan daya saing lulusan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, penguatan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja (outcome-based dan industry-linked curriculum) perlu terus dilakukan, khususnya yang relevan dengan perkembangan sektor perencanaan wilayah, perkotaan, dan pembangunan berkelanjutan.

Kedua, peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian terkait, konsultan perencanaan, serta sektor swasta perlu diperluas untuk memperkuat peluang magang, rekrutmen, dan penyerapan lulusan. Hal ini penting untuk memperpendek masa tunggu kerja dan meningkatkan relevansi kompetensi lulusan.

Ketiga, program peningkatan kesiapan kerja perlu diperkuat melalui pelatihan soft skills, sertifikasi kompetensi, serta penguatan portofolio profesional mahasiswa agar lebih siap bersaing di dunia kerja.

Keempat, optimalisasi peran pusat karier dan tracer study perlu terus ditingkatkan sebagai basis data untuk pemetaan kebutuhan pasar kerja serta penguatan jejaring alumni. Alumni juga perlu dilibatkan lebih aktif sebagai mitra dalam pengembangan program studi.

Terakhir, program studi perlu mendorong peningkatan kewirausahaan dan studi lanjut melalui dukungan informasi, pendampingan, serta kerja sama akademik, sehingga lulusan memiliki pilihan karier yang lebih luas dan adaptif terhadap dinamika pembangunan wilayah dan perkotaan.

3.5.12. TEKNIK PERTAMBANGAN

3.5.12.1. Response Rate dan IKU

Pengukuran terhadap kualitas tracer study dilakukan dengan menganalisis keterlibatan alumni dalam pengisian kuesioner dan tingkat pencapaian IKU

lulusan. Data partisipasi alumni memberikan gambaran mengenai keakuratan hasil survei, sementara capaian IKU menjadi ukuran keberhasilan institusi dalam menghasilkan lulusan yang berkinerja baik setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil pengukuran ditampilkan pada gambar berikut.

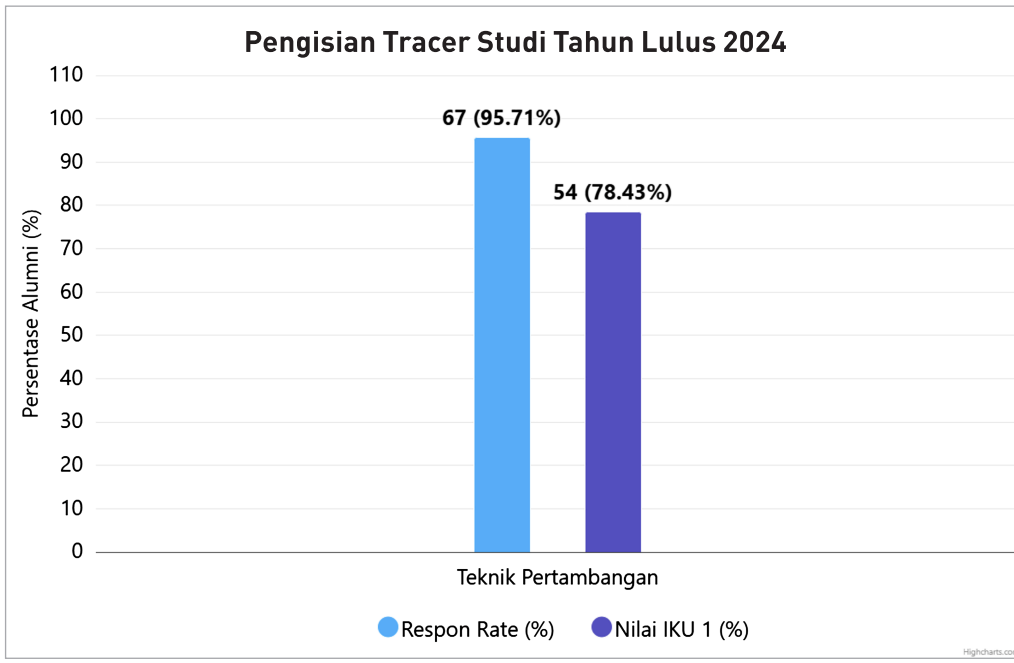

Gambar 145. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Pertambangan Tahun 2025

Program Studi Sarjana Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin mencatat jumlah alumni sebanyak 70 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 67 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian survei tracer study sehingga diperoleh sebesar 95,71%. Capaian ini menunjukkan tingkat partisipasi dan kepedulian alumni yang sangat baik dalam mendukung proses evaluasi serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Program Studi Teknik Pertambangan.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Pertambangan mencapai 78,43%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui perolehan pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan usaha secara mandiri. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Pertambangan Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi dan daya saing yang baik dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja serta perkembangan industri pertambangan.

3.5.12.2. Status Alumni

Kondisi alumni pascalulus menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses pendidikan dalam mempersiapkan lulusan. Data aktivitas alumni mencakup berbagai kategori, seperti bekerja, melanjutkan studi, berwirausaha, dan kegiatan lainnya. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan lulusan dalam beradaptasi dan menentukan arah karier setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

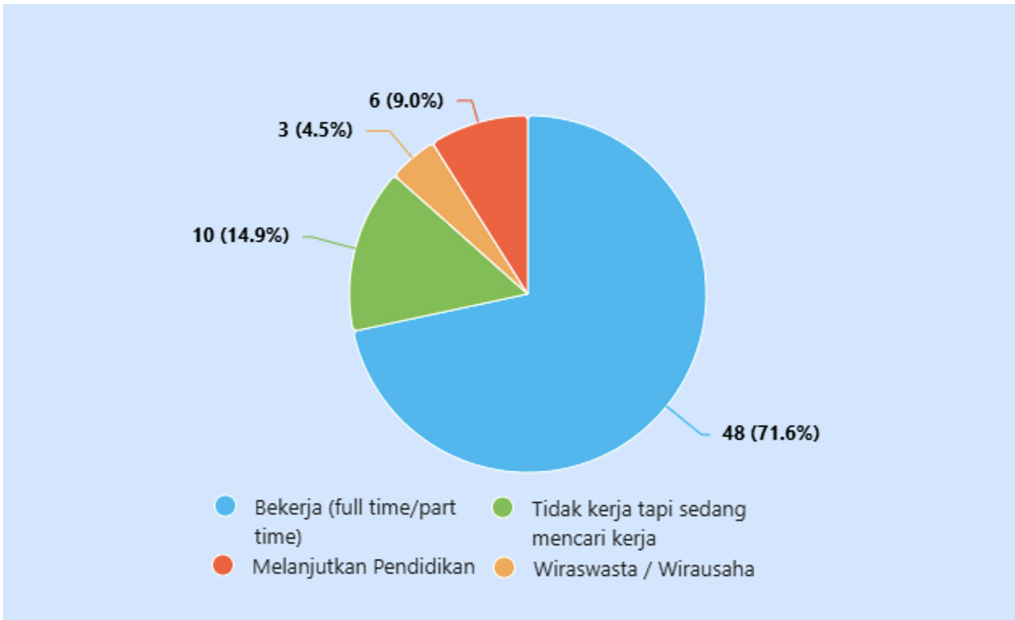

Gambar 146. Status Alumni Program Studi Teknik Pertambangan Tahun 2025

Status alumni Program Studi Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja. Sebanyak 71,6% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Pertambangan memiliki peluang kerja yang baik dan mampu bersaing dalam dunia profesional, khususnya pada sektor pertambangan dan industri terkait.

Selain itu, terdapat 14,9% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, sebanyak 9,0% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan 4,5% alumni menjalankan usaha atau berwirausaha. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Pertambangan memiliki berbagai pilihan pengembangan karier, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.12.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Analisis terhadap masa tunggu kerja alumni memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan lulusan dalam memasuki dunia profesional. Indikator ini tidak hanya menunjukkan kecepatan memperoleh pekerjaan, tetapi juga mencerminkan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan lapangan kerja. Hasil analisis masa tunggu pekerjaan ditampilkan pada gambar berikut.

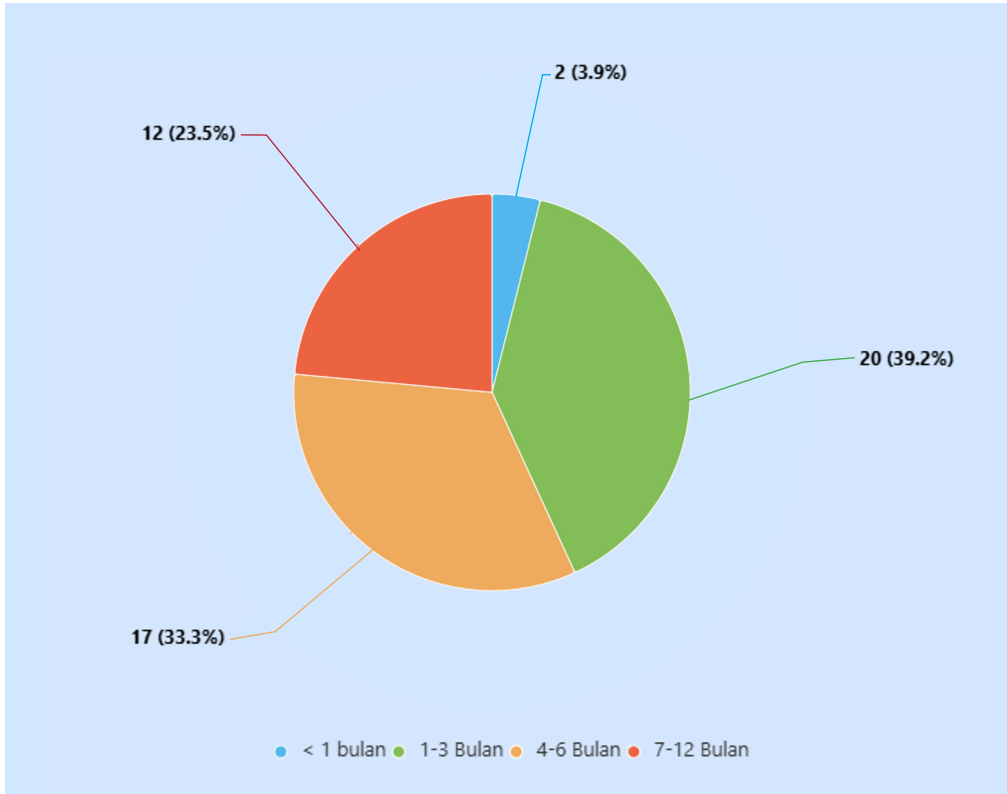

Gambar 147. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Pertambangan Tahun 2025

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, dengan persentase sebesar 39,2%. Selain itu, sebanyak 33,3% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, yang menunjukkan bahwa mayoritas lulusan dapat terserap ke dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan setelah menyelesaikan studi.

Di sisi lain, terdapat 23,5% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah kelulusan, sementara hanya 3,9% alumni

yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Pertambangan memiliki peluang kerja yang cukup baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja di sektor pertambangan dan industri terkait.

3.5.12.4. Level Tempat Kerja

Pemetaan tempat kerja/usaha alumni berdasarkan tingkat cakupan wilayah memberikan informasi mengenai pola distribusi lulusan dalam dunia profesional. Indikator ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam beradaptasi dan berkontribusi pada berbagai lingkungan kerja. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengembangan strategi peningkatan kualitas lulusan. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni ditampilkan pada gambar berikut.

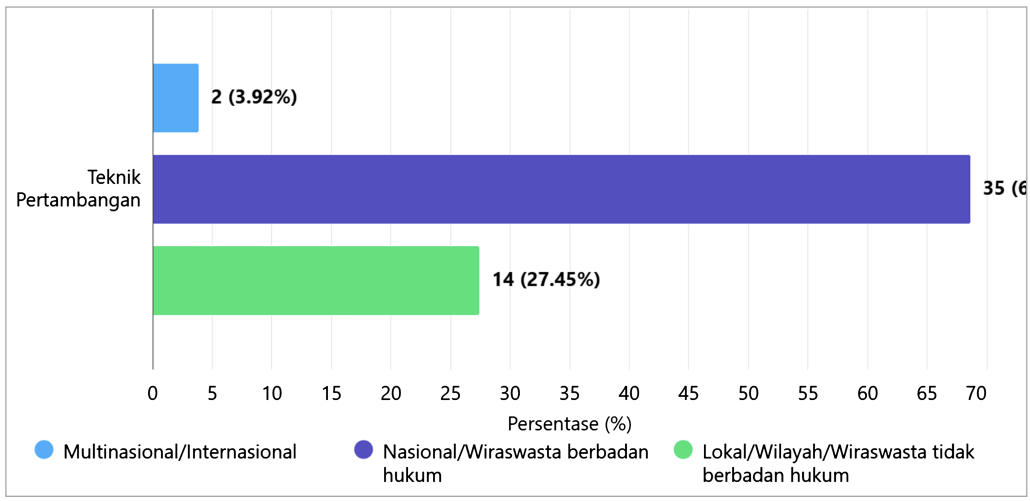

Gambar 148. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Pertambangan Tahun 2025

Berdasarkan tingkat tempat kerja alumni Program Studi Teknik Pertambangan, mayoritas alumni bekerja pada institusi dengan cakupan nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 35 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Pertambangan memiliki daya saing yang baik dan mampu terserap pada organisasi dengan skala operasional yang luas serta lingkungan kerja yang profesional dan terstruktur. Sebaran ini juga mencerminkan tingginya kebutuhan kompetensi lulusan di sektor industri dan dunia kerja tingkat nasional.

Selanjutnya, sebanyak 14 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha mandiri yang belum berbadan hukum. Kondisi ini

menunjukkan bahwa lulusan juga memiliki peran dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan di tingkat daerah, sekaligus memperlihatkan adanya peluang bagi alumni untuk berwirausaha maupun berkontribusi pada sektor industri lokal.

Sementara itu, terdapat 2 alumni yang telah bekerja pada institusi multinasional atau internasional. Meskipun jumlahnya relatif lebih kecil dibanding kategori lainnya, hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Pertambangan tetap memiliki peluang untuk memasuki pasar kerja global dan mampu bersaing pada lingkungan kerja internasional. Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan bahwa lulusan Teknik Pertambangan memiliki cakupan karier yang beragam mulai dari tingkat lokal hingga internasional, yang mencerminkan fleksibilitas kompetensi dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja.

3.5.12.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi yang ditempuh alumni menjadi salah satu ukuran dalam menilai keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. Data ini menunjukkan tingkat pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi dalam aktivitas kerja. Informasi tersebut juga mendukung proses evaluasi terhadap relevansi program pendidikan dengan kebutuhan industri. Hasil analisis disajikan pada gambar 149.

Hasil data kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Informatika bekerja pada bidang yang sangat relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Sangat Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 29 alumni, diikuti kategori "Erat" sebanyak 10 alumni dan kategori "Cukup Erat" sebanyak 6 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuan Teknik Informatika dan kebutuhan industri digital saat ini.

Di sisi lain, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai relatif sedikit. Kategori "Kurang Erat" tercatat sebanyak 4 alumni, sedangkan kategori "Tidak Sama Sekali" hanya sebanyak 2 alumni. Kategori laonnya Adalah abstain sebanyak 16 alumni. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Informatika memiliki tingkat relevansi yang baik dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga sebagian besar alumni dapat bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

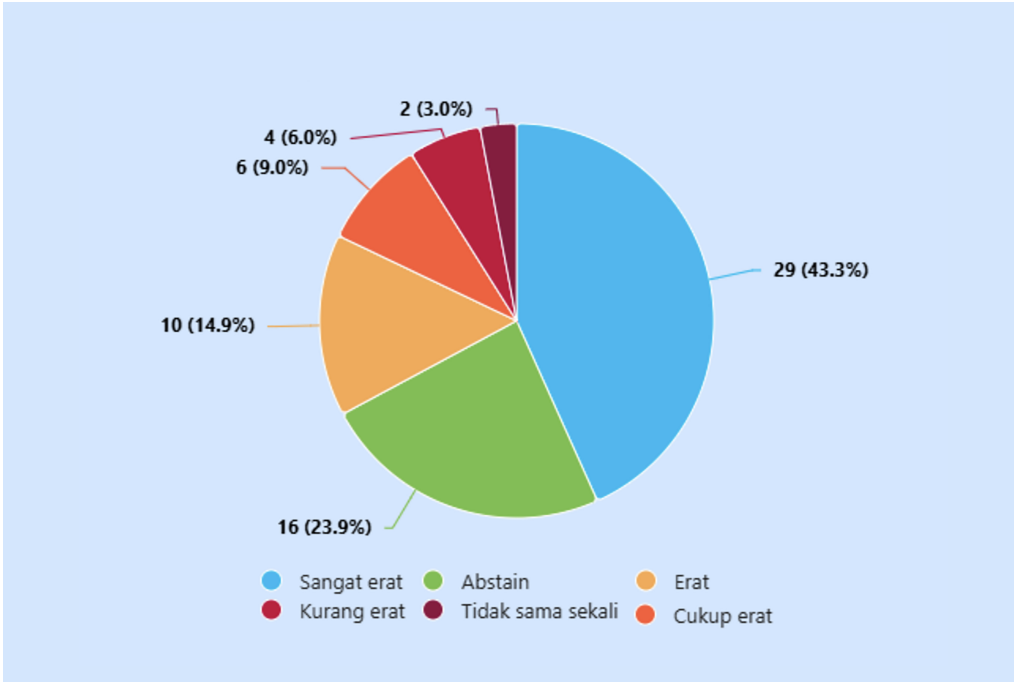

Gambar 149. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Pertambangan Tahun 2025

3.5.12.6. Institusi Tempat Kerja

Analisis terhadap jenis institusi tempat kerja alumni dilakukan untuk mengetahui sektor yang berperan dalam menyerap lulusan. Gambaran mengenai distribusi institusi kerja dapat menunjukkan tingkat kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Selain sebagai bahan evaluasi mutu lulusan, informasi tersebut dapat mendukung pengembangan kerja sama strategis dengan berbagai pihak pengguna lulusan. Hasil analisis disajikan pada gambar berikut.

Data tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Teknik Pertambangan bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 44 orang (86,27%). Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan program studi lain di Fakultas Teknik, yang menunjukkan tingginya kebutuhan industri pertambangan terhadap tenaga kerja profesional yang kompeten.

Selain itu, masing-masing 1 orang (1,96%) bekerja di BUMN/BUMD, instansi pemerintah, institusi multilateral, dan kategori lainnya. Sebaran ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pertambangan swasta menjadi tujuan utama, peluang kerja di sektor lain tetap tersedia bagi lulusan.

Secara umum, dominasi sektor swasta mencerminkan keterkaitan yang

sangat kuat antara kompetensi lulusan Teknik Pertambangan dengan kebutuhan industri ekstraktif. Tingginya tingkat penyerapan ini juga menunjukkan relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia kerja.

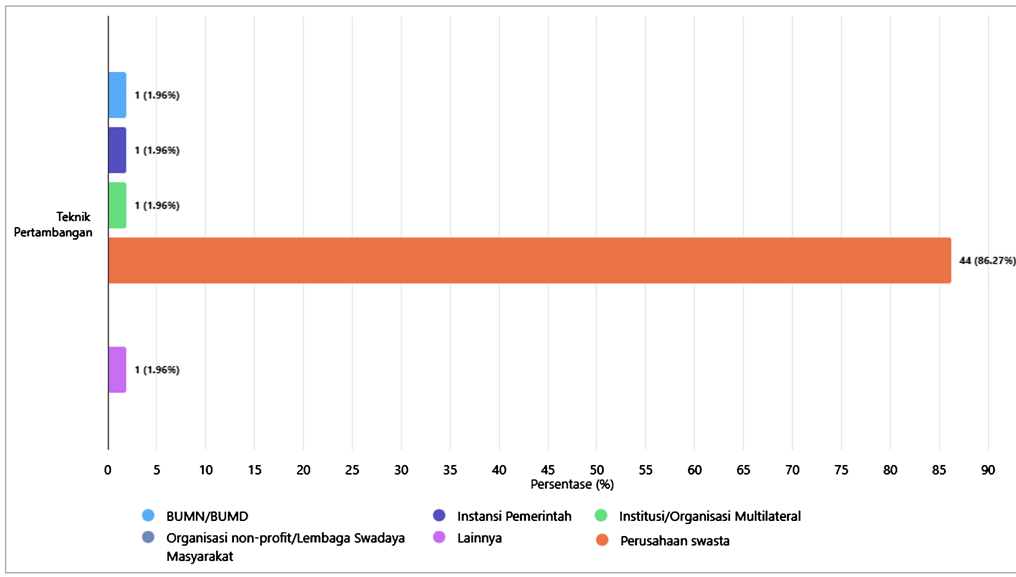

Gambar 150. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Pertambangan Tahun 2025

3.5.12.7. Kesimpulan

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki capaian yang baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri. Dari total 70 alumni, sebanyak 67 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 95,71%. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 78,43% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah berhasil terserap di dunia kerja dengan persentase sebesar 71,6%, sementara sebagian lainnya memilih melanjutkan pendidikan atau menjalankan usaha mandiri. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang menunjukkan peluang kerja lulusan cukup baik. Selain itu,

kesesuaian bidang kerja alumni dengan kompetensi Teknik Pertambangan juga tergolong baik, di mana sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat hingga sangat erat dengan keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Pertambangan memiliki kompetensi, daya saing, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri pertambangan.

3.5.12.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Pertambangan diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri pertambangan. Evaluasi terhadap kurikulum dan proses pendidikan secara berkala perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu program studi.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dan komunikasi dengan alumni serta berbagai pihak terkait guna mendukung pengembangan karier lulusan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hasil tracer study ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

3.5.13. TEKNIK INFORMATIKA

3.5.13.1. Response Rate dan IKU

Informasi mengenai kualitas pelaksanaan tracer study dan capaian lulusan diperoleh melalui analisis tingkat respons alumni serta pencapaian Indikator Kinerja Utama. Partisipasi alumni menunjukkan tingkat keterwakilan data yang menjadi dasar evaluasi kondisi lulusan, sedangkan capaian IKU memberikan gambaran mengenai keberhasilan lulusan dalam mencapai target kinerja setelah lulus. Hasil analisis tersebut disajikan pada gambar berikut.

Program Studi Sarjana Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin mencatat jumlah alumni sebanyak 115 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 113 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian survei sehingga diperoleh yang sangat tinggi sebesar 98,26%. Capaian ini menunjukkan tingkat partisipasi dan kepedulian alumni yang luar biasa dalam mendukung proses evaluasi serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Program Studi Teknik Informatika.

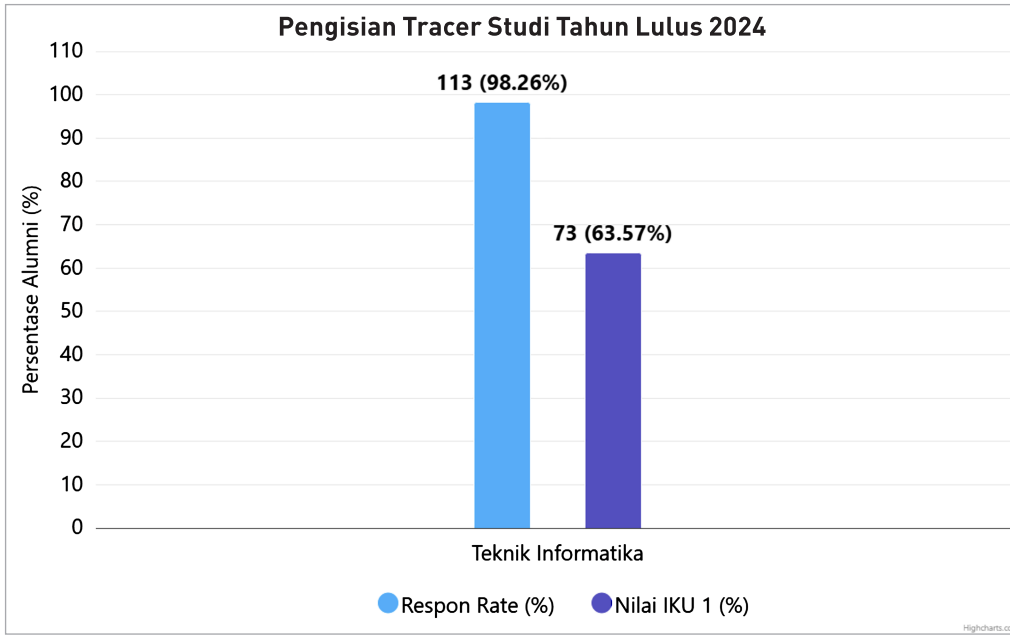

Gambar 151. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik Informatika Tahun 2025

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Informatika mencapai 65,75%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui perolehan pekerjaan yang layak di sektor teknologi informasi, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan usaha secara mandiri atau *startup*. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Informatika Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi digital dan daya saing yang baik dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja serta perkembangan teknologi yang pesat.

3.5.13.2. Status Alumni

Pemetaan status alumni dilakukan untuk mengetahui aktivitas utama yang dilakukan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi mengenai distribusi alumni berdasarkan status kegiatan memberikan gambaran mengenai pola penyerapan lulusan dan proses peralihan menuju dunia profesional. Data tersebut juga menjadi salah satu indikator evaluasi terhadap keberhasilan institusi dalam mempersiapkan lulusan menghadapi kebutuhan masa depan. Hasil pemetaan status alumni disajikan pada gambar 152.

Status alumni Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja. Sebanyak 66,4% alumni bekerja, baik secara *full*

time maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Informatika memiliki peluang kerja yang baik serta mampu bersaing dalam dunia profesional, khususnya pada bidang teknologi informasi dan industri digital.

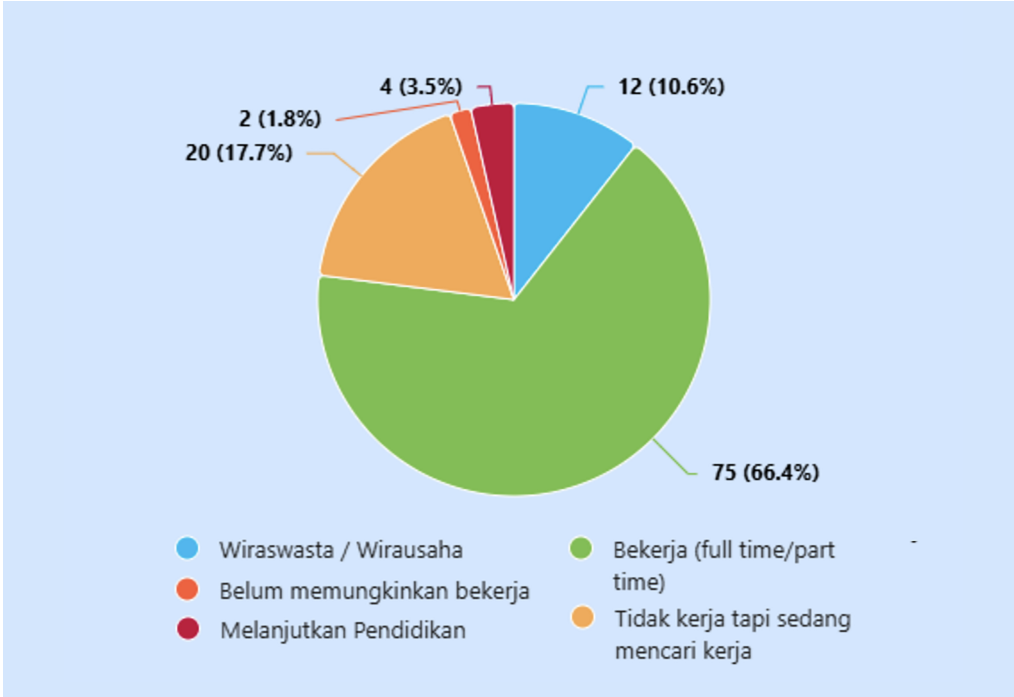

Gambar 152. Status Alumni Program Studi Teknik Informatika Tahun 2025

Selain itu, terdapat 17,7% alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, sebanyak 10,6% alumni memilih menjalankan usaha atau berwirausaha, 3,5% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan 1,8% alumni menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Informatika memiliki beragam pilihan pengembangan karier, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

3.5.13.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu memperoleh pekerjaan merupakan salah satu indikator capaian lulusan yang menunjukkan kemampuan alumni dalam memperoleh kesempatan kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Data mengenai masa tunggu dapat memberikan informasi terkait tingkat keterserapan lulusan serta relevansi kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil pengukuran disajikan pada gambar berikut.

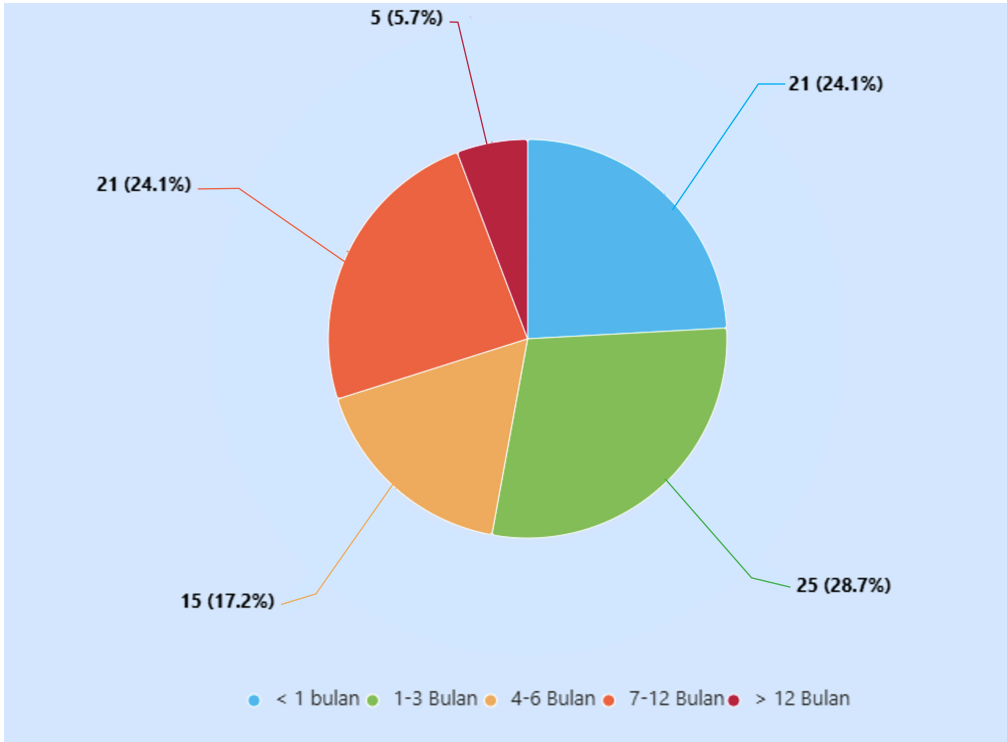

Gambar 153. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik Informatika Tahun 2025

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa alumni Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki masa tunggu kerja yang relatif baik setelah lulus. Sebanyak 28,7% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan, sementara 24,1% alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan. Persentase yang sama, yaitu 24,1%, juga tercatat pada alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah kelulusan.

Selain itu, sebanyak 17,2% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, dan hanya 5,7% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Informatika memiliki peluang kerja yang cukup baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja di bidang teknologi informasi dan industri digital.

3.5.13.4. Level Tempat Bekerja

Data mengenai level tempat kerja/usaha alumni memberikan gambaran mengenai luasnya peluang dan capaian karier lulusan setelah menyelesaikan

pendidikan. Informasi tersebut mencerminkan tingkat daya saing alumni dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan dengan cakupan yang berbeda. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif. Hasil distribusi disajikan pada gambar berikut.

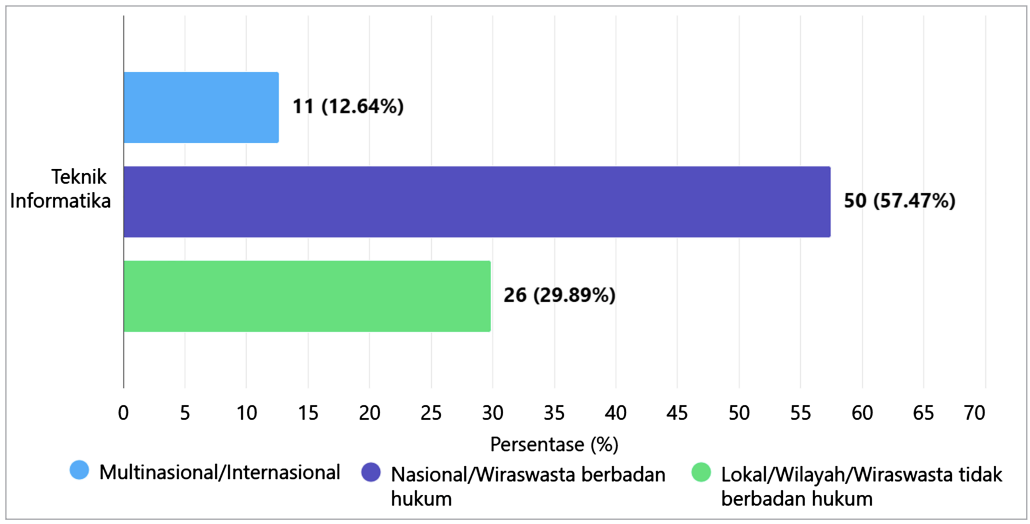

Gambar 154. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Teknik Informatika Tahun 2025

Berdasarkan tingkat tempat kerja alumni Program Studi Teknik Informatika, mayoritas alumni bekerja pada institusi dengan cakupan nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 50 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Informatika memiliki daya saing yang tinggi dan mampu terserap pada organisasi dengan skala operasional yang luas serta lingkungan kerja yang profesional dan terstruktur. Sebaran ini juga mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga kerja di bidang teknologi informasi pada tingkat nasional.

Selanjutnya, sebanyak 26 alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha mandiri yang belum berbadan hukum. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya berperan pada perusahaan berskala besar, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan sektor lokal serta menunjukkan adanya potensi kewirausahaan, termasuk pada bidang teknologi dan layanan digital.

Sementara itu, terdapat 11 alumni yang telah bekerja pada institusi multinasional atau internasional. Jumlah ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Informatika memiliki peluang yang cukup baik untuk bersaing di pasar

kerja global dan memenuhi kebutuhan kompetensi pada lingkungan kerja internasional. Secara keseluruhan, distribusi ini menggambarkan bahwa lulusan Teknik Informatika memiliki cakupan karier yang luas mulai dari tingkat lokal hingga internasional, yang mencerminkan fleksibilitas kompetensi, adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi, serta tingginya relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja saat ini.

3.5.13.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Tingkat hubungan antara bidang studi dan pekerjaan alumni memberikan gambaran mengenai keselarasan antara kompetensi lulusan dan bidang pekerjaan yang dimasuki. Indikator ini penting dalam mengevaluasi kemampuan institusi dalam menyediakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan dunia kerja. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hasil distribusi hubungan bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar 155.

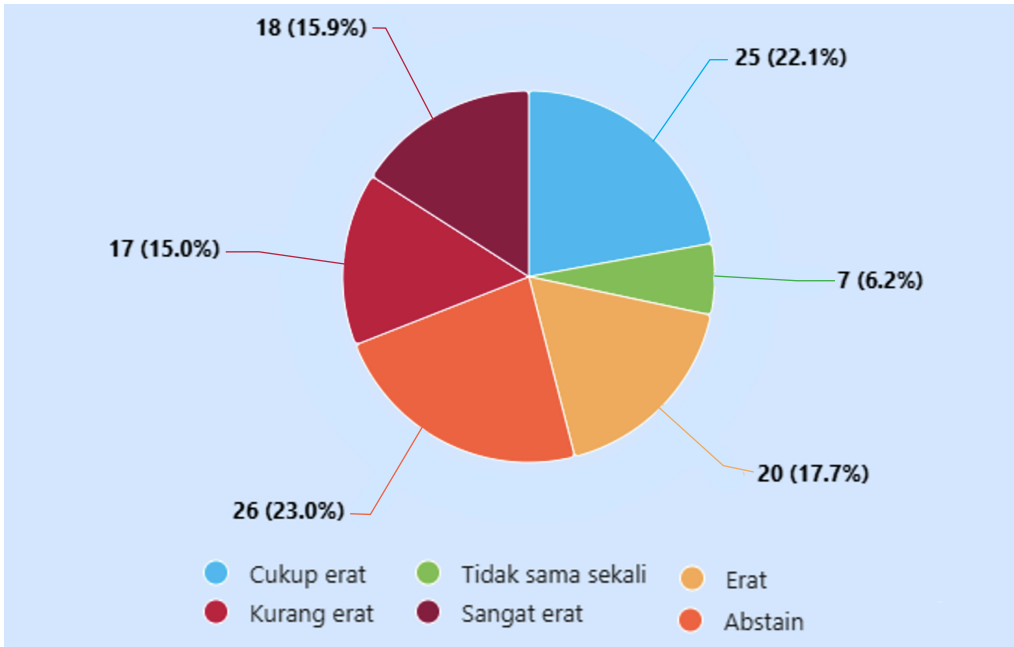

Gambar 155. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik Informatika Tahun 2025

Hasil data kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Informatika bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Cukup Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 25

alumni, diikuti kategori "Erat" sebanyak 20 alumni dan kategori "Sangat Erat" sebanyak 18 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan Teknik Informatika dan kebutuhan industri digital saat ini.

Di sisi lain, terdapat sejumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kategori "Kurang Erat" tercatat sebanyak 17 alumni, sedangkan kategori "Tidak Sama Sekali" sebanyak 7 alumni. Selain itu, ada 26 alumni yang abstain untuk pertanyaaan ini. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Informatika cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun sebagian alumni juga memiliki peluang untuk berkarier pada bidang lain di luar keilmuan utamanya.

3.5.13.6. Institusi Tempat Kerja

Sebaran jenis institusi tempat alumni berkarier menunjukkan keberagaman sektor yang menjadi tujuan lulusan setelah memasuki dunia kerja. Informasi mengenai institusi kerja alumni digunakan untuk mengevaluasi tingkat relevansi kompetensi yang diperoleh selama pendidikan dengan kebutuhan profesional di lapangan. Data ini juga memberikan peluang dalam pengembangan jejaring kemitraan dengan berbagai institusi pengguna lulusan. Distribusi institusi tempat kerja alumni ditampilkan pada gambar berikut.

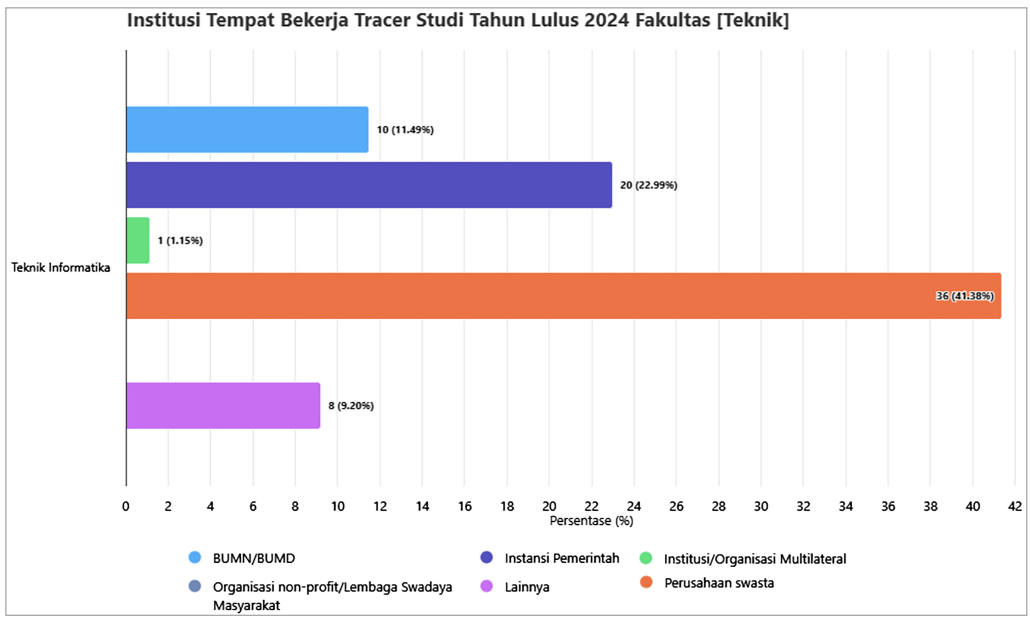

Gambar 156. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Informatika Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study, lulusan Teknik Informatika memiliki distribusi pekerjaan yang relatif lebih beragam dibandingkan beberapa program studi lainnya. Perusahaan swasta menjadi sektor dengan jumlah lulusan terbesar, yaitu 36 orang (41,38%), diikuti oleh instansi pemerintah sebanyak 20 orang (22,99%).

Selain itu, terdapat 10 orang (11,49%) lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD, 8 orang (9,20%) pada kategori lainnya, dan 1 orang (1,15%) pada institusi multilateral. Sebaran ini menunjukkan bahwa kompetensi di bidang teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh berbagai sektor, baik swasta maupun pemerintah.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Teknik Informatika memiliki peluang kerja yang luas dan beragam. Transformasi digital yang berlangsung di berbagai sektor menjadi faktor utama yang mendorong tingginya kebutuhan tenaga kerja di bidang teknologi informasi, sehingga lulusan memiliki prospek karier yang sangat baik di masa mendatang.

3.5.13.7. Kesimpulan

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki capaian yang baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri digital. Dari total 115 alumni, sebanyak 113 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 98,26%. Tingginya tingkat partisipasi ini mencerminkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 65,75% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun menjalankan usaha secara mandiri. Sebagian besar alumni juga telah terserap di dunia kerja dengan persentase sebesar 66,4%, sementara sebagian lainnya memilih berwirausaha ataupun melanjutkan studi. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah lulus. Selain itu, kesesuaian bidang kerja alumni dengan kompetensi Teknik Informatika tergolong cukup baik, di mana sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan cukup erat hingga sangat erat dengan keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Informatika memiliki kompetensi, daya saing,

dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan dunia kerja dan industri digital.

3.5.13.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Informatika diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri digital yang terus berkembang. Evaluasi terhadap kurikulum dan proses pendidikan secara berkala perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan mutu program studi.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dan komunikasi dengan alumni serta berbagai pihak terkait guna mendukung pengembangan karier lulusan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hasil tracer study ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

3.5.14. TEKNIK LINGKUNGAN

3.5.14.1. Response Rate dan IKU

Analisis terhadap kualitas tracer study dan keberhasilan lulusan dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi alumni dalam survei serta pencapaian indikator kinerja utama lulusan. Tingkat respons alumni mencerminkan kualitas data yang digunakan dalam evaluasi, sedangkan capaian IKU menggambarkan keberhasilan proses pendidikan dalam mempersiapkan lulusan menghadapi tahap setelah menyelesaikan studi. Hasil pengukuran kedua aspek tersebut disajikan pada gambar berikut.

Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin mencatatkan jumlah alumni sebanyak 77 orang. Dari total populasi tersebut, sebanyak 74 alumni telah berpartisipasi aktif dalam pengisian survei, sehingga berhasil mencapai yang sangat tinggi sebesar 97,4%. Capaian ini menjadi bukti nyata atas besarnya kepedulian dan partisipasi alumni dalam mendukung proses evaluasi serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Program Studi Teknik Lingkungan.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan berhasil menyentuh angka 83,38%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik dengan

mendapatkan pekerjaan yang layak di sektor pengelolaan lingkungan dan industri terkait, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maupun membangun usaha mandiri. Hasil ini mencerminkan bahwa lulusan Teknik Lingkungan Universitas Hasanuddin memiliki kompetensi profesional yang mumpuni serta daya saing yang kuat dalam menjawab tantangan pelestarian lingkungan dan kebutuhan dunia kerja saat ini.

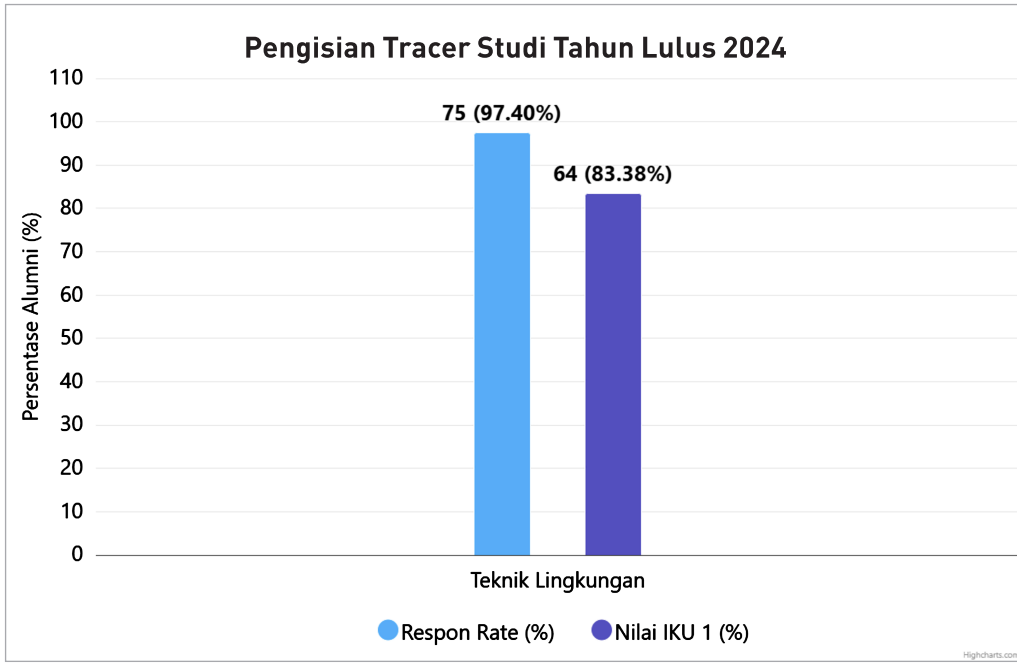

Gambar 157. Response Rate dan IKU Program Studi Teknik lingkungan Tahun 2025

3.5.14.2. Status Alumni

Status alumni setelah lulus merupakan gambaran mengenai kondisi dan aktivitas lulusan dalam periode setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Informasi ini mencakup berbagai pilihan kegiatan, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun aktivitas lainnya yang menunjukkan proses adaptasi lulusan terhadap lingkungan profesional. Data status alumni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan menghadapi berbagai peluang karier. Distribusi status alumni disajikan pada gambar 158.

Status alumni Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja. Sebanyak 73,3% alumni bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik

Lingkungan memiliki peluang kerja yang baik dan mampu bersaing dalam dunia profesional, khususnya pada bidang lingkungan dan industri terkait.

Selain itu, terdapat 13,3% alumni yang memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sementara 12,0% alumni menjalankan usaha atau berwirausaha. Adapun alumni yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan hanya sebesar 1,3%. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Lingkungan memiliki peluang pengembangan karier yang baik, baik di dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

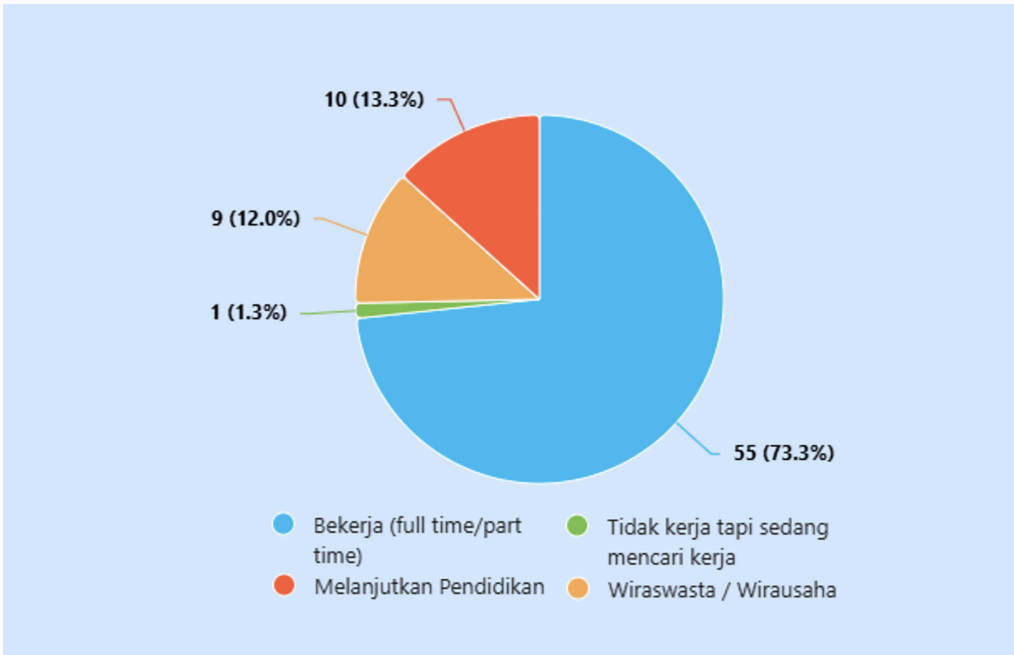

Gambar 158. Status Alumni Program Studi Teknik lingkungan Tahun 2025

3.5.14.3. Masa Tunggu mendapatkan Pekerjaan

Pengkajian masa tunggu memperoleh pekerjaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan alumni dalam memasuki dunia kerja. Indikator ini memberikan gambaran mengenai daya saing lulusan, kesiapan profesional, serta kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hasil analisis distribusi masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar 159.

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, dengan persentase sebesar 39,1%. Selain itu, sebanyak 25,0% alumni

berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, sementara 15,6% alumni mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah menyelesaikan studi.

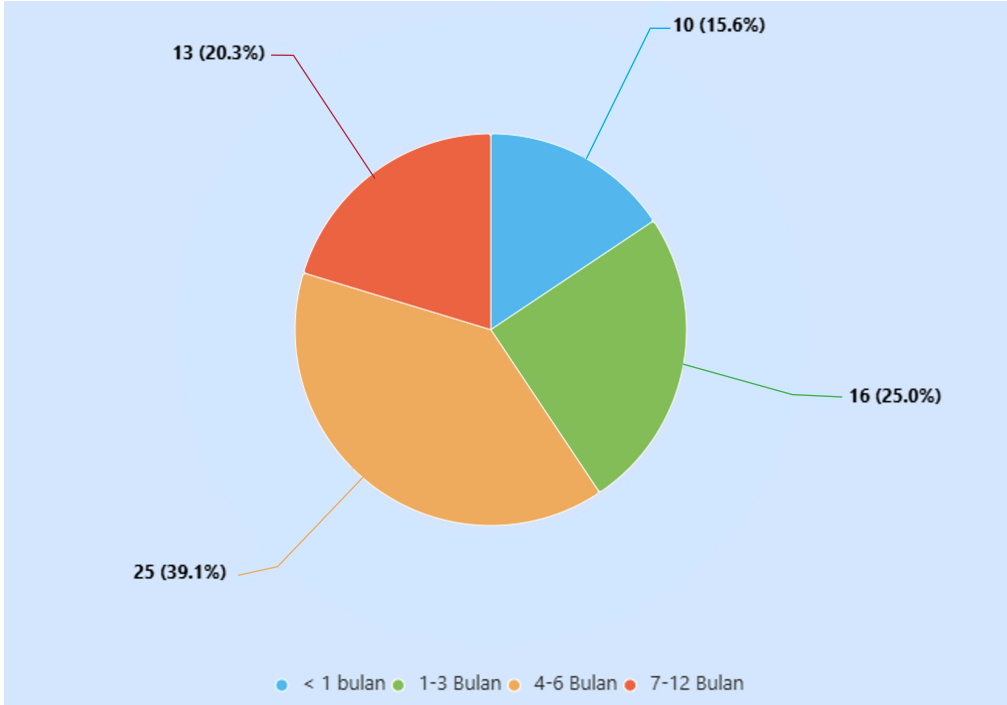

Gambar 159. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknik lingkungan Tahun 2025

Di sisi lain, terdapat 20,3% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan setelah kelulusan. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Lingkungan memiliki peluang kerja yang cukup baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat.

3.5.14.4. Level Tempat Kerja

Level tempat kerja atau usaha alumni merupakan salah satu indikator yang menggambarkan cakupan kontribusi dan daya saing lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini menunjukkan sebaran aktivitas profesional alumni pada berbagai tingkatan, mulai dari lokal, nasional, hingga internasional. Data tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan lulusan dalam beradaptasi pada berbagai lingkungan kerja serta ketercapaian kompetensi yang dimiliki. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

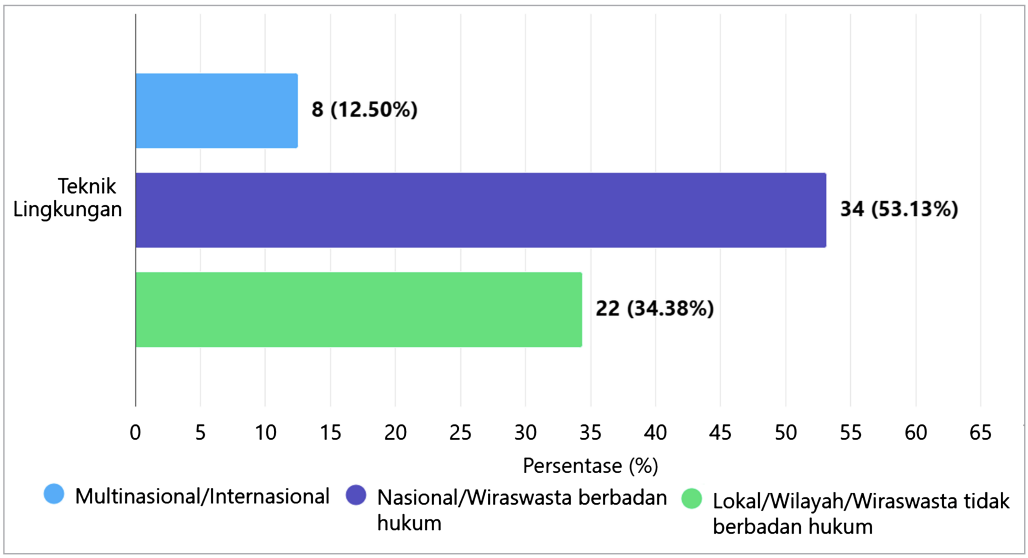

Gambar 160. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik lingkungan Tahun 2025

Mayoritas alumni Program Studi Teknik Lingkungan bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 34 orang (53,13%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil memasuki organisasi formal dengan cakupan operasional nasional, yang mencerminkan tingginya daya saing lulusan di dunia kerja.

Selain itu, sebanyak 22 orang (34,38%) alumni bekerja pada perusahaan lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang tidak berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Lingkungan juga memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pembangunan daerah melalui keterlibatan di sektor lokal maupun aktivitas kewirausahaan.

Sementara itu, 8 orang (12,50%) alumni bekerja pada perusahaan multinasional atau internasional. Meskipun persentasenya lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu bersaing di lingkungan kerja berskala global dan memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan internasional.

Secara keseluruhan, 65,63% alumni Program Studi Teknik Lingkungan telah bekerja pada perusahaan atau organisasi dengan cakupan nasional hingga internasional, sedangkan 34,38% lainnya berkarier pada perusahaan lokal atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Distribusi ini menunjukkan bahwa lulusan Teknik Lingkungan Universitas Hasanuddin

memiliki peluang kerja yang baik pada berbagai level organisasi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu mendukung penyerapan lulusan pada berbagai sektor dan skala organisasi.

3.5.14.5. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni

Evaluasi terhadap kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan alumni dilakukan untuk mengetahui tingkat relevansi pendidikan yang telah ditempuh terhadap kebutuhan profesional lulusan. Informasi ini menunjukkan sejauh mana kompetensi akademik dan keterampilan yang diperoleh selama studi dapat mendukung aktivitas kerja alumni. Hasil analisis menjadi salah satu bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas lulusan dan kesesuaian pembelajaran dengan dunia kerja. Distribusi hubungan bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar berikut.

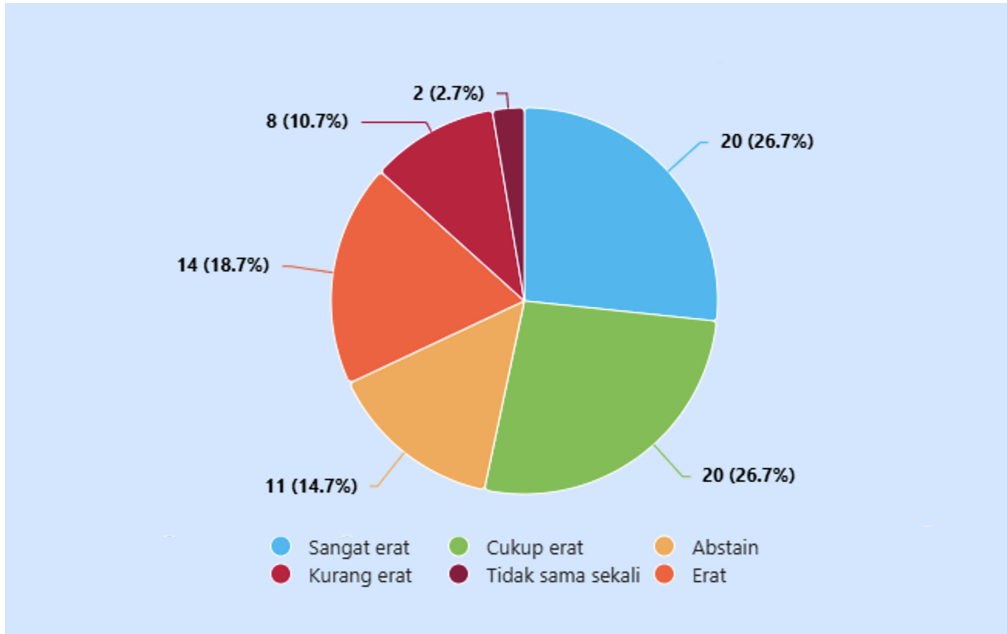

Gambar 161. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknik lingkungan Tahun 2025

Hasil data kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Lingkungan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kategori "Sangat Erat" memiliki jumlah tertinggi yaitu

sebanyak 20 alumni, diikuti kategori "Cukup Erat" sebanyak 20 alumni dan kategori "Erat" sebanyak 14 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan Teknik Lingkungan.

Di sisi lain, jumlah alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai relatif lebih sedikit. Kategori "Kurang Erat" tercatat sebanyak 8 alumni, sedangkan kategori "Tidak Sama Sekali" hanya sebanyak 2 alumni. Kategori lainnya Adalah abstain sebanyak 11 alumni. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Lingkungan cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga sebagian besar alumni dapat bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

3.5.14.6. Institusi Tempat Kerja

Jenis institusi tempat alumni bekerja memberikan gambaran mengenai distribusi lulusan pada berbagai sektor pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini menjadi salah satu indikator untuk melihat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan organisasi atau pengguna lulusan. Data tersebut juga dapat menjadi dasar dalam memperkuat hubungan kerja sama antara institusi pendidikan dan berbagai sektor pengguna lulusan. Hasil distribusi jenis institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

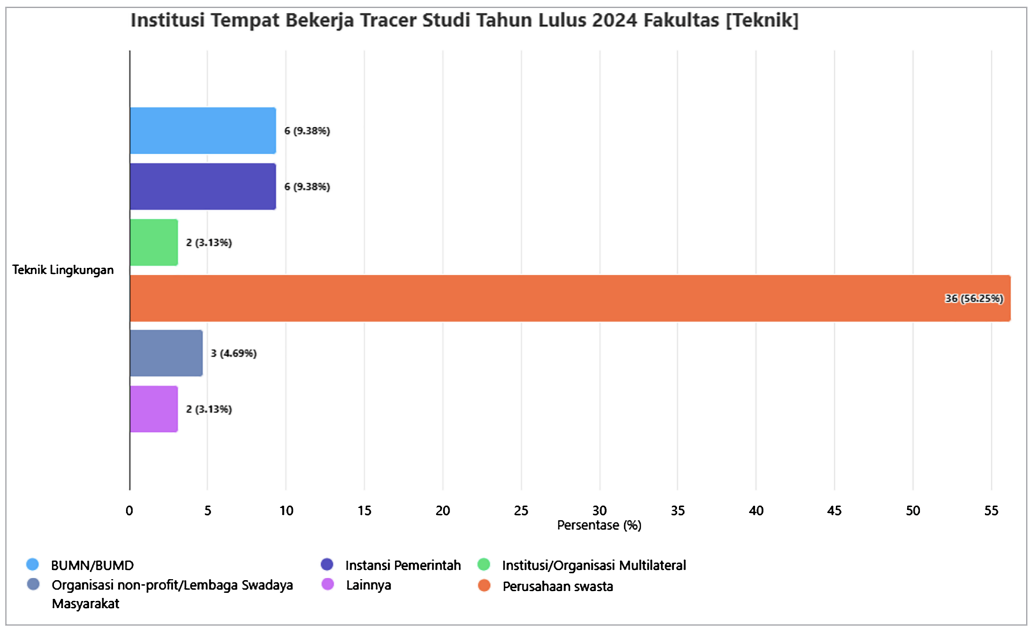

Gambar 162. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknik Iingkungan Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, sebagian besar lulusan Program Studi Teknik Lingkungan bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 36 orang (56,25%). Persentase ini menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Teknik Lingkungan, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan lingkungan, pengolahan limbah, penyediaan air bersih, energi, konstruksi, serta industri yang memerlukan penerapan standar lingkungan dan keberlanjutan. Tingginya kebutuhan dunia usaha terhadap aspek lingkungan dan keberlanjutan menjadi salah satu faktor yang mendorong tingginya penyerapan lulusan pada sektor ini.

Selain bekerja di perusahaan swasta, lulusan Teknik Lingkungan juga tersebar pada berbagai jenis institusi lainnya. Sebanyak 6 orang (9,38%) bekerja di BUMN/BUMD dan 6 orang (9,38%) bekerja pada instansi pemerintah. Sementara itu, 3 orang (4,69%) bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta masing-masing 2 orang (3,13%) bekerja pada institusi/organisasi multilateral dan kategori lainnya. Sebaran ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Teknik Lingkungan tidak hanya dibutuhkan oleh sektor industri, tetapi juga oleh lembaga pemerintah, organisasi internasional, dan organisasi sosial yang berfokus pada isu lingkungan, pembangunan berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya alam.

Secara keseluruhan, distribusi lulusan Teknik Lingkungan menunjukkan bahwa program studi ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan. Dominasi sektor swasta mengindikasikan tingginya permintaan tenaga profesional yang mampu mengelola aspek lingkungan dalam kegiatan industri dan pembangunan. Di sisi lain, keberadaan lulusan pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi multilateral, dan lembaga non-profit menunjukkan bahwa lulusan Teknik Lingkungan memiliki peluang karier yang luas serta peran strategis dalam mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

3.5.14.7. Kesimpulan

Hasil *Tracer Study* Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin memiliki capaian yang sangat baik dalam aspek partisipasi alumni, penyerapan lulusan di dunia kerja, serta relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia profesional. Dari total 77 alumni, sebanyak 74 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh sebesar 97,4%. Tingginya tingkat partisipasi

ini mencerminkan keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di program studi.

Capaian Nilai IKU 1 sebesar 83,38% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, baik melalui pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha. Sebagian besar alumni juga telah terserap di dunia kerja, dengan persentase alumni bekerja mencapai 73,3%. Dari sisi masa tunggu kerja, mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang menunjukkan peluang kerja lulusan cukup baik. Selain itu, kesesuaian bidang kerja alumni dengan kompetensi Teknik Lingkungan juga tergolong baik, di mana sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan cukup erat hingga sangat erat dengan keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknik Lingkungan memiliki kompetensi, daya saing, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja.

3.5.14.8. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi lulusan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan isu lingkungan yang terus berkembang. Evaluasi terhadap kurikulum dan proses pendidikan secara berkala perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu program studi.

Selain itu, program studi diharapkan dapat terus memperkuat hubungan dan komunikasi dengan alumni serta berbagai pihak terkait guna mendukung pengembangan karier lulusan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hasil tracer study ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

3.6. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

3.6.1. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Laporan Tracer Study Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin Tahun 2025 disusun berdasarkan hasil pelacakan terhadap alumni lulusan tahun 2024. Laporan ini menyajikan gambaran kondisi alumni, meliputi tingkat partisipasi, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), status alumni, masa tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, level dan institusi tempat kerja, serta rekomendasi untuk pengembangan mutu lulusan.

3.6.1.1. Respon Rate dan IKU FISIP

Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang mengukur berbagai indikator, di antaranya tingkat partisipasi responden (*response rate*) serta capaian Indikator Kinerja Utama 1 (IKU 1), yang berfokus pada keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau berwirausaha.

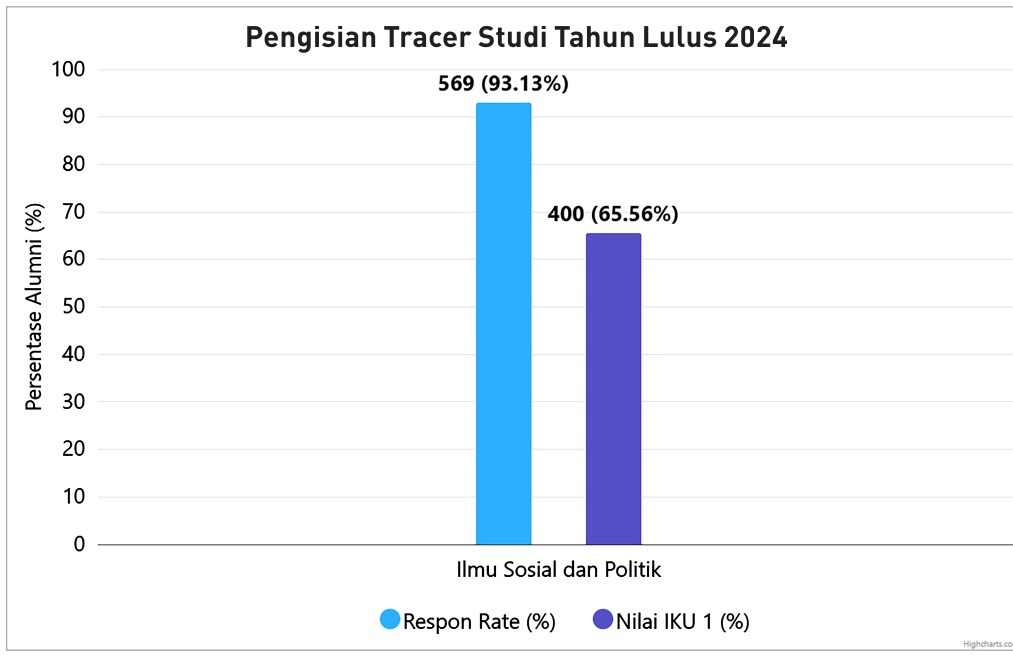

Gambar 163. Respon Rate dan IKU Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara umum tingkat partisipasi alumni FISIP menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan rata-rata response rate fakultas sebesar 93,13%. Angka ini mencerminkan tingginya keterlibatan alumni dalam memberikan umpan balik terhadap institusi.

Sementara itu, capaian rata-rata nilai IKU 1 di tingkat fakultas berada pada angka 65,56%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terserap dalam aktivitas produktif pasca kelulusan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

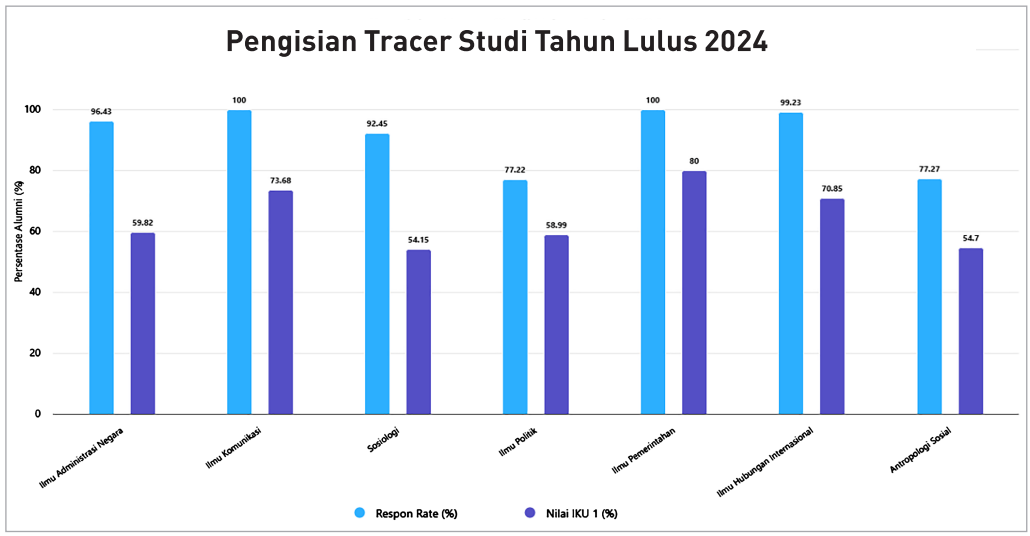

Gambar 164. Respon Rate dan IKU Setiap Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

Secara lebih rinci, capaian dari tujuh departemen di lingkungan FISIP menunjukkan variasi yang cukup signifikan:

- Ilmu Administrasi Negara mencatat response rate sebesar 96,43% dengan nilai IKU 1 sebesar 59,82%, menunjukkan partisipasi tinggi namun capaian IKU masih perlu ditingkatkan.
- Ilmu Komunikasi mencapai response rate 100%, tertinggi di antara seluruh departemen, dengan nilai IKU 1 sebesar 73,68%, yang juga termasuk kategori tinggi.
- Sosiologi memiliki response rate 92,45% dengan nilai IKU 1 sebesar 54,15%, yang relatif lebih rendah dibandingkan departemen lain.
- Ilmu Politik mencatat response rate 77,22%, terendah di antara departemen, dengan nilai IKU 1 sebesar 58,99%.
- Ilmu Pemerintahan menunjukkan capaian optimal dengan response rate 100% dan nilai IKU 1 tertinggi yaitu 80%, menandakan kinerja lulusan yang sangat baik.
- Ilmu Hubungan Internasional memiliki response rate 99,23% dengan nilai IKU 1 sebesar 70,85%, yang juga menunjukkan performa kuat.
- Antropologi Sosial mencatat response rate 77,27% dengan nilai IKU 1 sebesar 54,70%, yang mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek kesiapan lulusan.

Variasi capaian antar departemen ini mencerminkan dinamika yang berbeda dalam kesiapan lulusan, keterhubungan dengan dunia kerja, serta efektivitas kurikulum masing-masing program studi. Departemen dengan capaian IKU tinggi umumnya menunjukkan kesesuaian yang lebih baik antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja, sementara departemen dengan capaian lebih rendah memerlukan evaluasi lebih lanjut terkait kurikulum, penguatan soft skills, serta jejaring kemitraan.

3.6.1.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, sebagian besar alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin berstatus bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, yaitu sebesar 58,3%. Selain itu, 17,0% alumni memilih berwirausaha, 14,8% masih belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan, 8,8% melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan hanya 1,1% yang menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan FISIP Universitas Hasanuddin telah terserap di dunia kerja atau memilih jalur kewirausahaan, sementara sebagian lainnya masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja maupun melanjutkan studi.

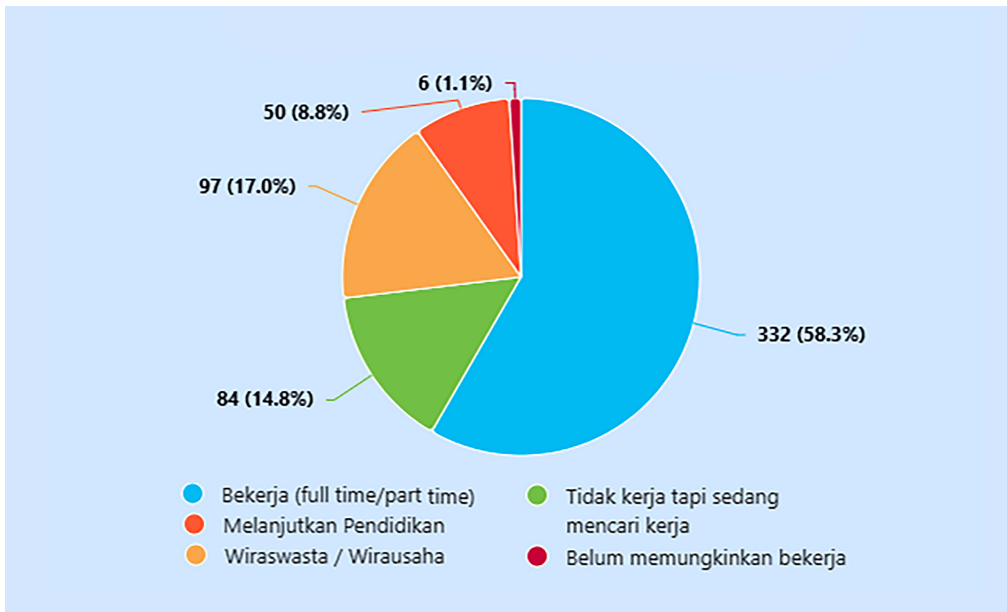

Gambar 165. Status Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

3.6.1.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

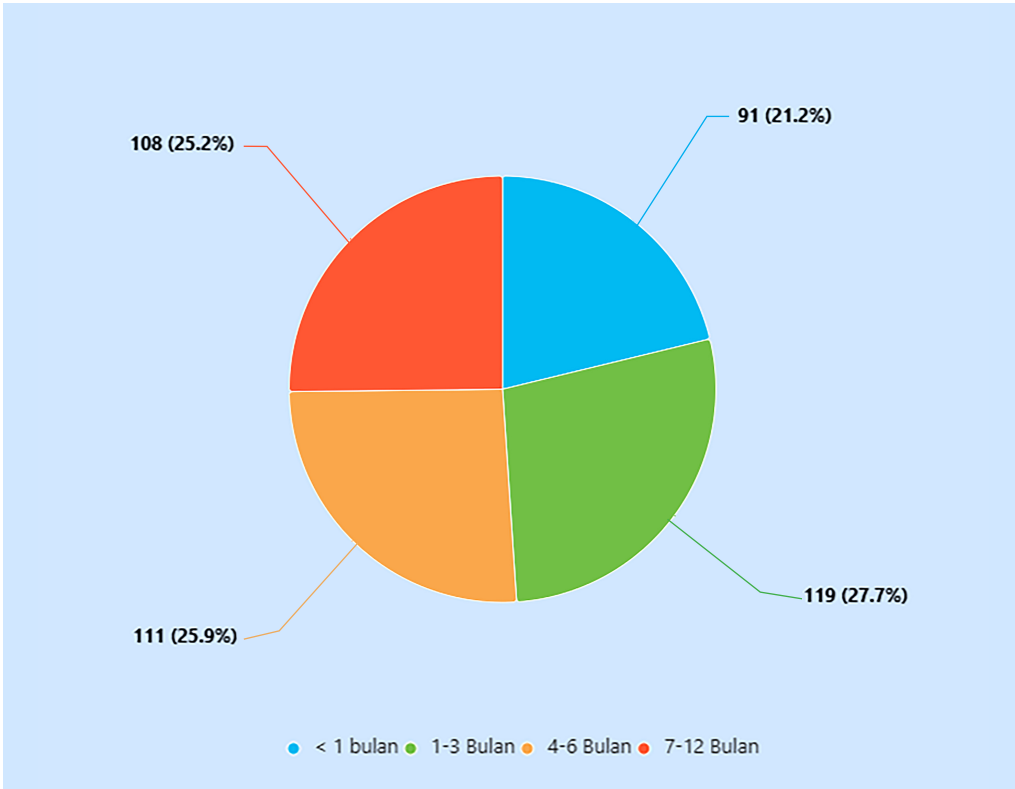

Gambar 166. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study, masa tunggu alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin dalam memperoleh pekerjaan berada pada rentang yang beragam. Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan merupakan proporsi terbesar, yaitu 119 alumni (27,7%). Selanjutnya, 111 alumni (25,9%) memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, diikuti 108 alumni (25,2%) yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan. Sementara itu, 91 alumni (21,2%) berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang telah bekerja memperoleh pekerjaan dalam waktu tidak lebih dari satu tahun setelah menyelesaikan studi, dengan proporsi terbesar berada pada masa tunggu 1–3 bulan.

3.6.1. 4. Peta Sebaran Alumni Fakultas

Peta sebaran alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin tersebar di berbagai provinsi di

Indonesia. Sebagian besar alumni berdomisili atau bekerja di Sulawesi Selatan, dengan jumlah 302 alumni, menjadikannya wilayah dengan konsentrasi alumni tertinggi. Di luar Sulawesi Selatan, sebaran alumni terbesar terdapat di DKI Jakarta sebanyak 27 alumni, Kalimantan Timur sebanyak 13 alumni, serta Sulawesi Tengah dan Kalimantan Selatan yang masing-masing memiliki 12 alumni. Alumni juga tersebar di Sulawesi Tenggara (10 alumni), Jawa Barat (6 alumni), Jawa Timur (5 alumni), Gorontalo (4 alumni), Bali (4 alumni), Kalimantan Utara (3 alumni), Banten (2 alumni), Kepulauan Riau (2 alumni), Sulawesi Utara (2 alumni), Maluku Utara (2 alumni), Nusa Tenggara Timur (2 alumni), dan Papua (2 alumni). Sementara itu, masing-masing Kalimantan Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Sulawesi Barat, dan Maluku memiliki 1 alumni. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan FISIP Universitas Hasanuddin tidak hanya berkontribusi di wilayah Sulawesi Selatan, tetapi juga telah berkiprah di berbagai daerah di Indonesia, meskipun dengan konsentrasi yang masih didominasi oleh provinsi asal perguruan tinggi.

3.6.1. 5. Kesesuaian Bidang Kerja

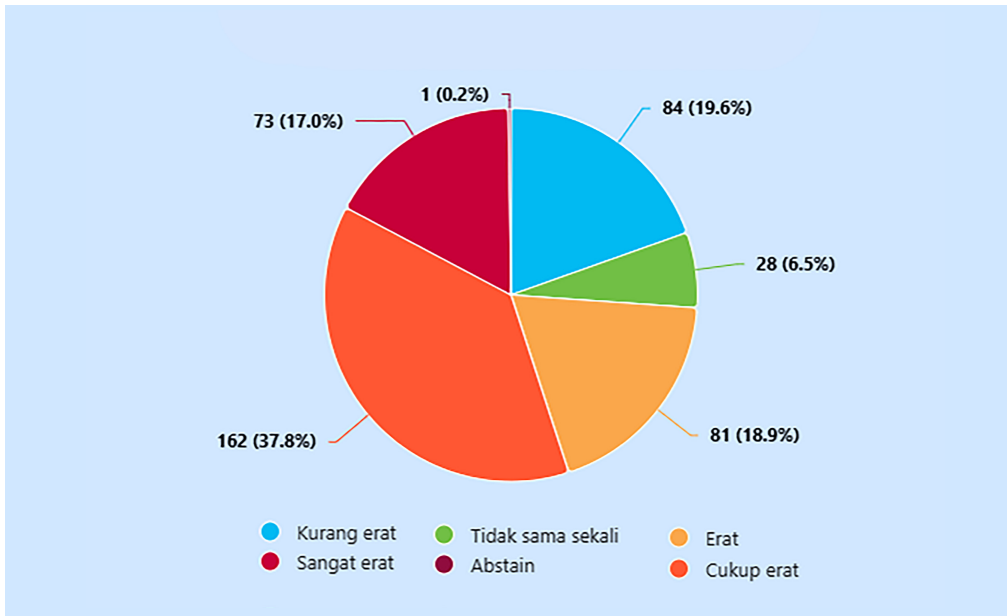

Gambar 168. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

Dilihat dari tingkat kesesuaian bidang kerja, sebagian besar alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang

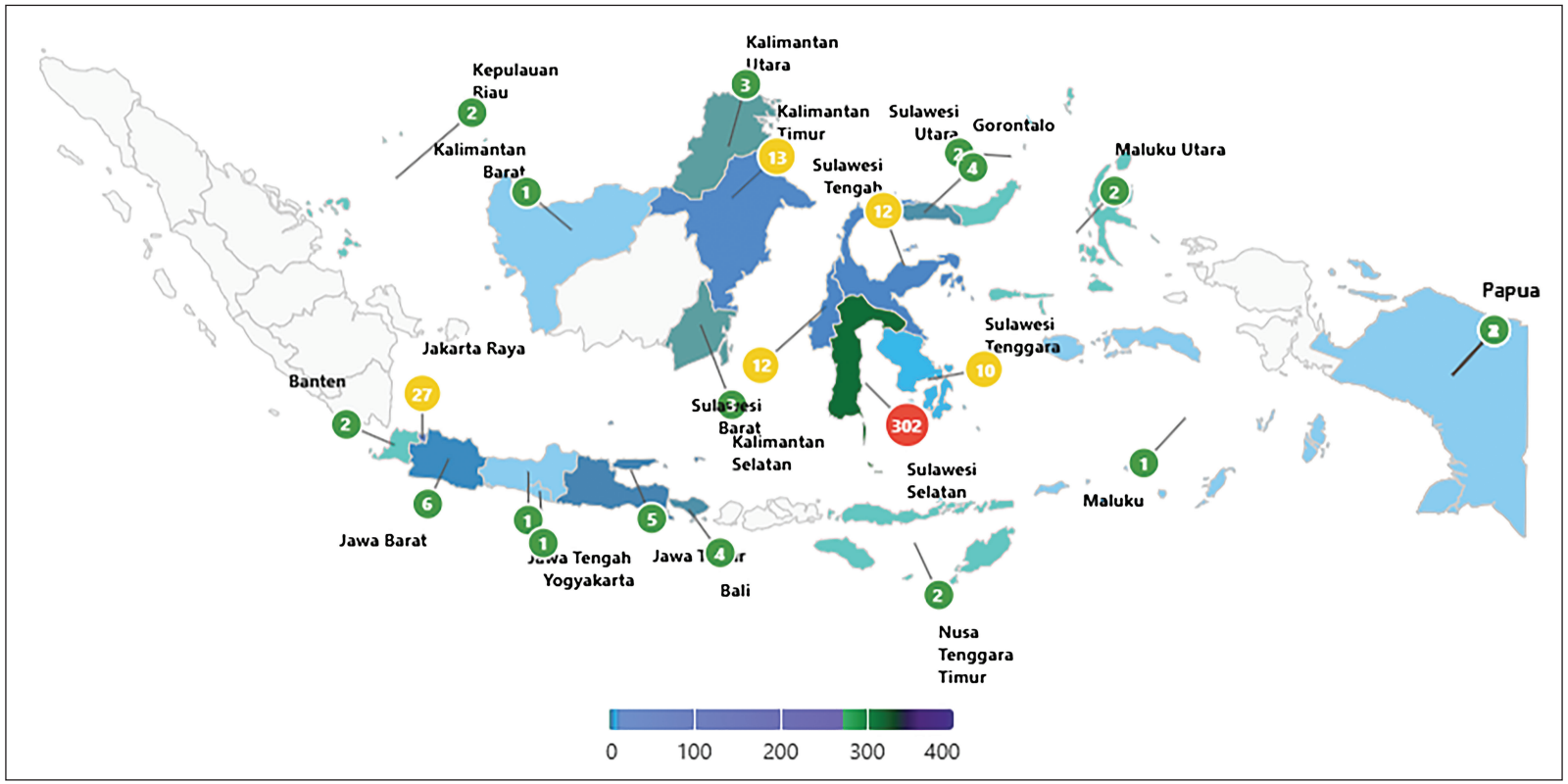

Gambar 167. Peta Sebaran Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

dipelajari selama menempuh pendidikan. Sebanyak 162 alumni (37,8%) menyatakan kesesuaian bidang kerjanya cukup erat, diikuti 81 alumni (18,9%) yang menilai erat dan 73 alumni (17,0%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 84 alumni (19,6%) menilai pekerjaannya kurang erat dengan bidang studinya, 28 alumni (6,5%) menyatakan tidak sama sekali sesuai, sedangkan 1 alumni (0,2%) memilih abstain. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang masih memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di FISIP Universitas Hasanuddin.

3.6.1. 6. Level Tempat Kerja Alumni

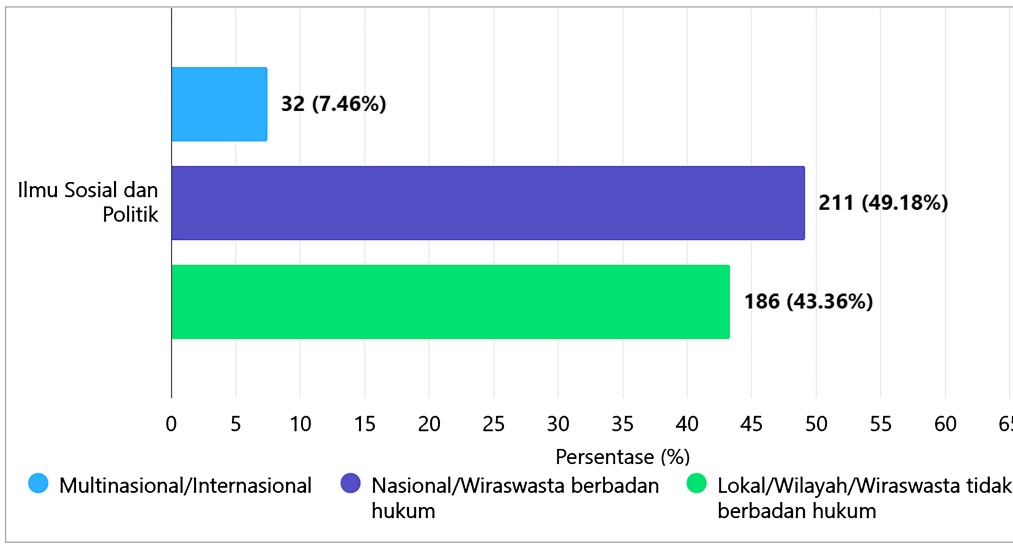

Gambar 169. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

Ditinjau dari level tempat kerja, alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin bekerja pada berbagai tingkatan organisasi, mulai dari level lokal hingga multinasional/internasional. Pada seluruh program studi, sebagian besar alumni bekerja di instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun wirausaha berbadan hukum. Proporsi tersebut mencapai 60,47% pada Program Studi Antropologi Sosial, 52,27% pada Ilmu Hubungan Internasional, 54,55% pada Ilmu Pemerintahan, 49,32% pada Ilmu Administrasi Negara, 48,48% pada Sosiologi, dan 44,09% pada Ilmu Komunikasi. Sementara itu, Program Studi Ilmu Politik didominasi oleh alumni yang bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebesar 59,09%. Adapun alumni yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih relatif sedikit di seluruh

program studi, dengan proporsi berkisar antara 4,11% hingga 11,36%. Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan FISIP Universitas Hasanuddin masih didominasi oleh institusi pada tingkat nasional dan lokal.

3.6.1. 7. Institusi Tempat Kerja Alumni

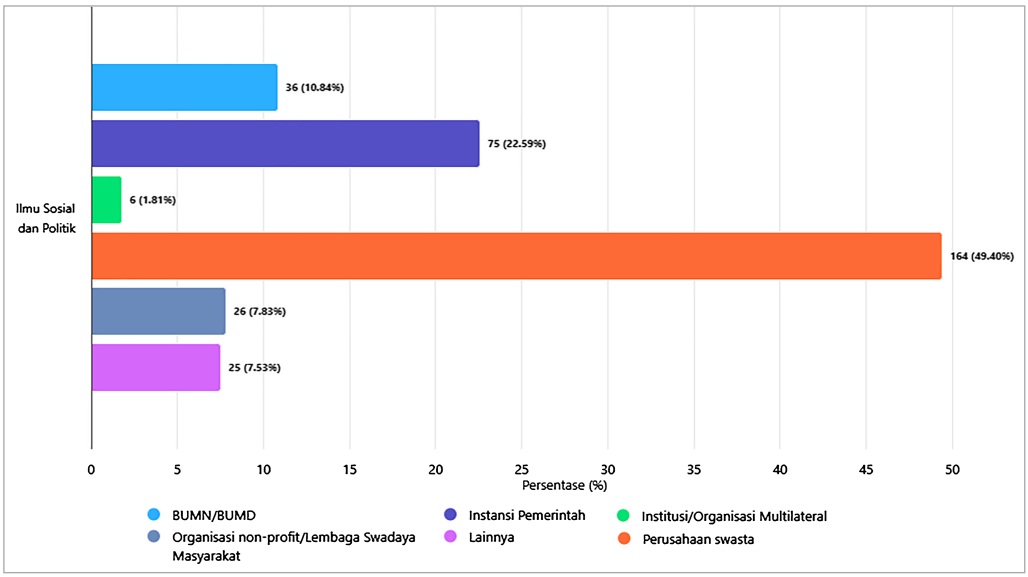

Gambar 170. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2025

Distribusi alumni berdasarkan institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 164 alumni (49,40%). Selanjutnya, 75 alumni (22,59%) bekerja di instansi pemerintah, 36 alumni (10,84%) di BUMN/BUMD, 26 alumni (7,83%) di organisasi non-profit/ lembaga swadaya masyarakat, 25 alumni (7,53%) pada kategori lainnya, dan 6 alumni (1,81%) bekerja di institusi/organisasi multilateral. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi tujuan utama penyerapan lulusan FISIP Universitas Hasanuddin.

3.6.1. 8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong sangat tinggi dengan rata-rata *response rate* sebesar 93,13%, yang mencerminkan tingginya keterlibatan alumni dalam memberikan umpan balik kepada fakultas. Capaian rata-rata IKU 1 sebesar

65,56% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memasuki aktivitas produktif, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, maupun melanjutkan studi.

Mayoritas alumni telah berhasil memasuki dunia kerja, dengan 58,3% berstatus bekerja dan 17,0% berwirausaha, sementara 8,8% melanjutkan pendidikan. Masa tunggu memperoleh pekerjaan juga tergolong baik, di mana proporsi terbesar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan FISIP Universitas Hasanuddin memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja.

Dari aspek kesesuaian bidang kerja, sebagian besar alumni menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Penyerapan lulusan juga didominasi oleh institusi pada tingkat nasional dan lokal, dengan perusahaan swasta menjadi institusi yang paling banyak menyerap alumni, disusul instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan organisasi non-profit. Selain itu, alumni FISIP Universitas Hasanuddin telah tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, meskipun konsentrasinya masih didominasi oleh Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan FISIP Universitas Hasanuddin memiliki tingkat penyerapan kerja yang baik, dengan kompetensi yang relatif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3.6.1. 9. Rekomendasi

Hasil Tracer Study Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan perlunya upaya peningkatan kualitas lulusan secara berkelanjutan melalui penyempurnaan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja. Fakultas dan program studi diharapkan terus memperkuat kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, sektor swasta, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, maupun institusi internasional untuk memperluas kesempatan magang, rekrutmen, dan pengembangan karier bagi mahasiswa serta alumni. Selain itu, penguatan kompetensi lulusan, baik kompetensi teknis maupun *soft skills*, termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, literasi digital, dan bahasa asing, perlu terus ditingkatkan agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Optimalisasi layanan pengembangan karier dan pengelolaan basis data alumni juga perlu dilakukan guna mendukung pelaksanaan tracer study yang lebih komprehensif serta memperkuat hubungan antara fakultas, alumni, dan dunia kerja. Dengan demikian, hasil tracer study dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu

pendidikan serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

3.6.2. PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

3.6.2.1. Respon Rate dan IKU

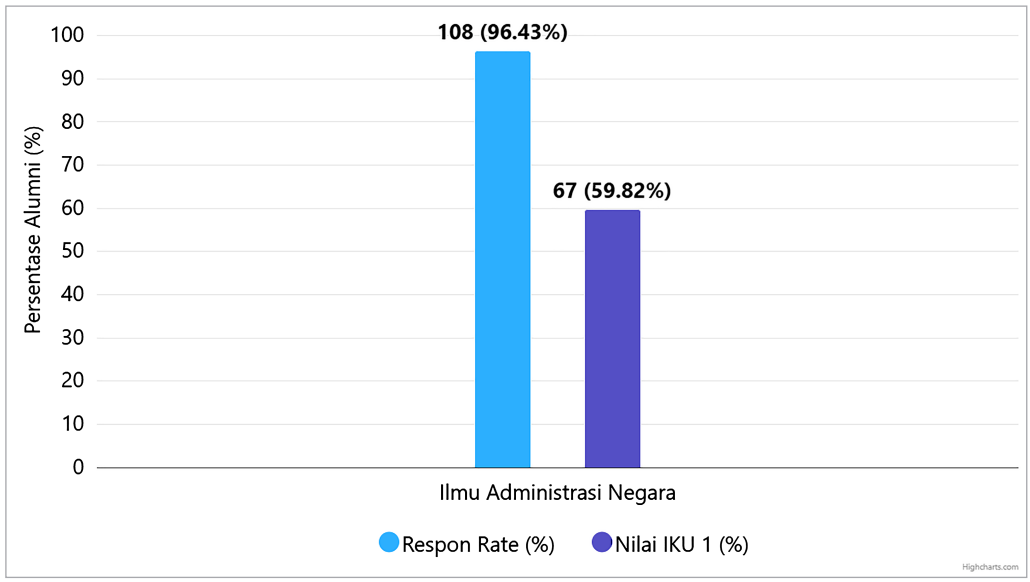

Gambar 171. Respon Rate dan IKU Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tahun 2025

3.6.2. 2. Status Alumni

Berdasarkan diagram, mayoritas alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara telah berada dalam status bekerja. Persentase alumni yang bekerja penuh waktu maupun paruh waktu mencapai 48,1%, menjadikannya kategori terbesar dibandingkan status lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh lulusan tahun 2024 telah terserap ke dunia kerja formal maupun nonformal dalam waktu setelah kelulusan.

Selain itu, terdapat 19,4% alumni yang berstatus wiraswasta atau wira-usaha. Kelompok ini juga dapat dikategorikan sebagai alumni yang telah memiliki aktivitas produktif dan menghasilkan pendapatan, meskipun tidak bekerja sebagai pegawai atau karyawan. Jika kategori bekerja dan wiraswasta digabungkan, maka jumlah alumni yang telah aktif secara ekonomi mencapai 67,5%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga alumni telah memasuki dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

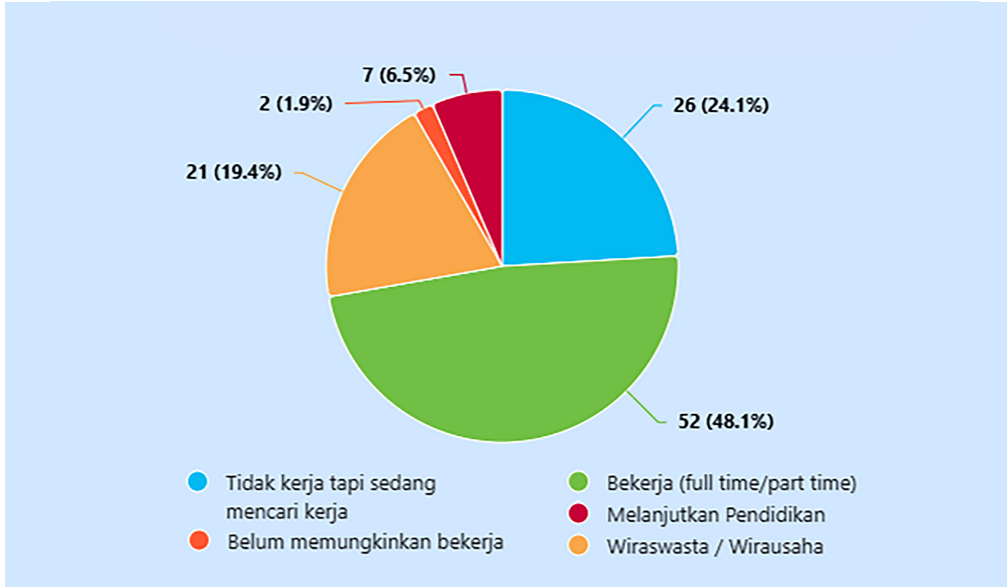

Gambar 172. Status Alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tahun 2025

Sementara itu, 24,1% alumni belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Persentase ini menunjukkan masih terdapat sebagian lulusan yang berada dalam masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Kelompok ini penting untuk menjadi perhatian dalam program penguatan karier, seperti pelatihan kesiapan kerja, informasi lowongan, pendampingan alumni, dan kerja sama dengan mitra pengguna lulusan.

Adapun 6,5% alumni melanjutkan pendidikan, yang menunjukkan adanya lulusan yang memilih meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, 1,9% alumni belum memungkinkan untuk bekerja, yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi tertentu di luar aspek ketenagakerjaan.

Secara umum, data ini menggambarkan bahwa status alumni lulusan tahun 2024 cukup positif, karena kelompok terbesar telah bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu/paruh waktu maupun sebagai wirausaha. Tingkat aktivitas ekonomi alumni sebesar 67,5% dapat menjadi indikator awal bahwa lulusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara memiliki daya serap yang cukup baik di dunia kerja.

3.6.2. 3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan data Tracer Study 2025 alumni lulusan tahun 2024 Program Studi Ilmu Administrasi Negara, masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan pertama didominasi oleh kategori 1–3 bulan, yaitu sebesar 43,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu terserap ke dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah lulus.

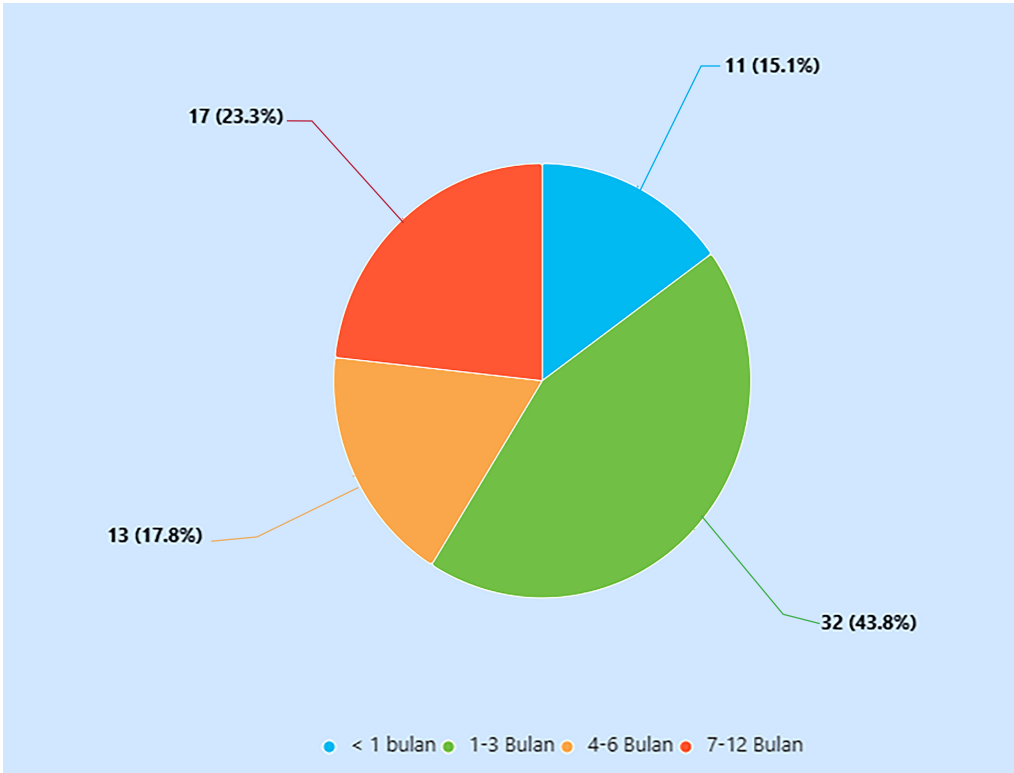

Gambar 173. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tahun 2025

Selanjutnya, alumni yang memperoleh pekerjaan pertama dalam rentang waktu 7–12 bulan mencapai 23,3%. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian alumni yang membutuhkan waktu lebih panjang untuk mendapatkan pekerjaan pertama, kemungkinan karena proses pencarian kerja, seleksi administrasi, penyesuaian bidang pekerjaan, atau menunggu kesempatan kerja yang sesuai.

Kategori masa tunggu 4–6 bulan berada pada persentase 17,8%. Kelompok ini menggambarkan alumni yang memperoleh pekerjaan dalam jangka waktu menengah setelah kelulusan. Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan sebesar 15,1%, yang menunjukkan adanya lulusan yang sangat cepat terserap ke dunia kerja.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan hingga 3 bulan mencapai 58,9%. Artinya, lebih dari separuh alumni telah memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu maksimal tiga

bulan setelah lulus. Selain itu, jika dihitung hingga rentang 4–6 bulan, maka sebanyak 76,7% alumni telah memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan. Data ini menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni tergolong cukup baik, karena mayoritas lulusan dapat memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari setengah tahun.

3.6.2. 4. Kesesuaian Bidang Kerja

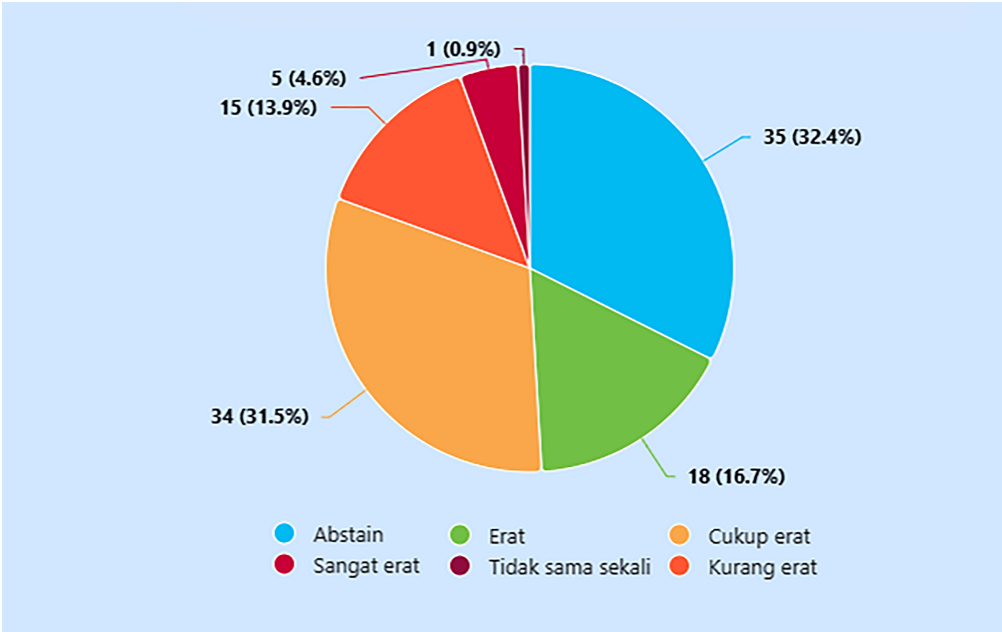

Gambar 174. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tahun 2025

Ditinjau dari tingkat kesesuaian bidang kerja, alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara menunjukkan tingkat keterkaitan yang cukup baik antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Sebanyak 34 alumni (31,5%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 18 alumni (16,7%) yang menilai erat dan 5 alumni (4,6%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 15 alumni (13,9%) menilai pekerjaannya kurang erat, dan 1 alumni (0,9%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 35 alumni (32,4%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja. Secara umum, alumni yang memberikan penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

3.6.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

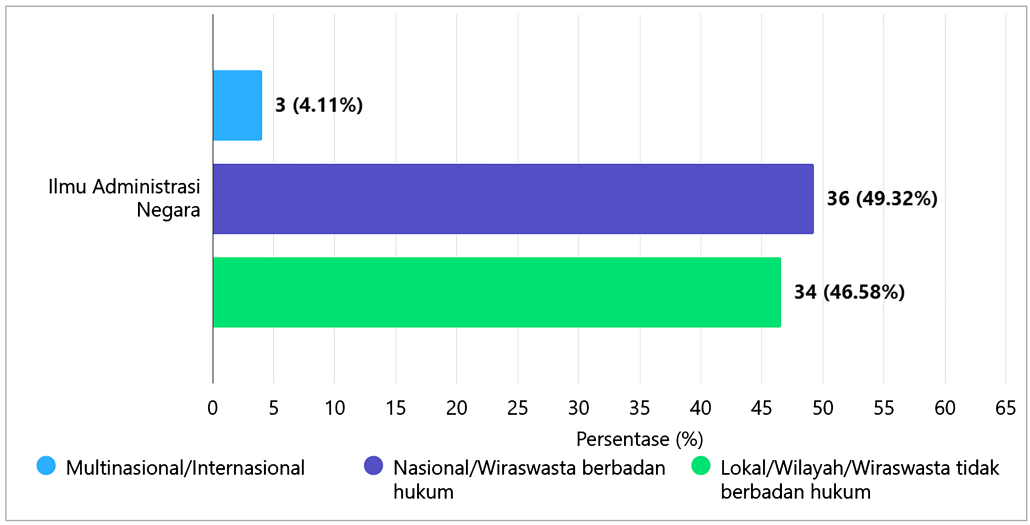

Gambar 175. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tahun 2025

Ditinjau dari level tempat kerja, alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara bekerja pada berbagai tingkatan organisasi, mulai dari tingkat lokal hingga multinasional/internasional. Proporsi terbesar alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 36 alumni (49,32%). Selain itu, 34 alumni (46,58%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 3 alumni (4,11%) telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara masih didominasi oleh institusi pada tingkat nasional dan lokal. Sementara itu, proporsi alumni yang berkarier di perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki peluang yang baik untuk memasuki pasar kerja nasional, sekaligus menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan kompetensi dan jejaring kerja sama yang dapat memperluas kesempatan alumni berkarier pada tingkat internasional.

3.6.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Distribusi alumni berdasarkan institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 26 alumni (50,00%). Selanjutnya, 15 alumni (28,85%) bekerja di instansi pemerintah, 7 alumni (13,46%) di BUMN/BUMD,

dan 4 alumni (7,69%) di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Tidak terdapat alumni yang bekerja di institusi/organisasi multilateral maupun pada kategori lainnya.

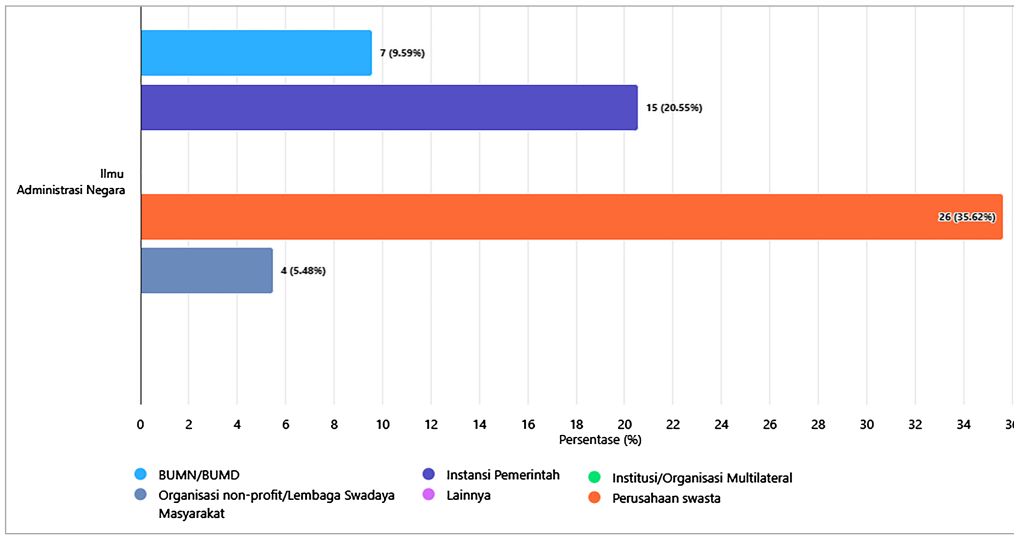

Gambar 176. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tahun 2025

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi tujuan utama penyerapan lulusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Meskipun demikian, hampir sepertiga alumni juga berkarier di instansi pemerintah, yang mencerminkan bahwa kompetensi lulusan tetap relevan untuk mendukung kebutuhan sumber daya manusia pada sektor publik. Sebaran ini menggambarkan bahwa lulusan memiliki peluang karier yang cukup luas pada berbagai jenis institusi, baik di sektor swasta maupun pemerintahan.

3.6.2. 7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong sangat baik dengan *response rate* sebesar 96,43%. Meskipun demikian, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 sebesar 59,82% masih berada di bawah target yang ditetapkan, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang terserap dalam kegiatan produktif setelah lulus.

Mayoritas alumni telah memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun wirausaha, dengan tingkat aktivitas produktif mencapai 67,5%. Masa tunggu memperoleh pekerjaan juga relatif singkat, di mana 58,9% alumni

memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal tiga bulan setelah lulus dan 76,7% dalam waktu maksimal enam bulan. Selain itu, alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara telah tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, meskipun masih didominasi oleh Sulawesi Selatan.

Dari aspek relevansi pendidikan, sebagian besar alumni yang memberikan penilaian menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki tingkat kesesuaian yang cukup erat hingga sangat erat dengan bidang ilmu yang dipelajari. Penyerapan lulusan didominasi oleh institusi pada tingkat nasional dan lokal, dengan perusahaan swasta sebagai institusi yang paling banyak menyerap lulusan, diikuti instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan organisasi non-profit. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara memiliki tingkat penyerapan kerja yang cukup baik dengan waktu transisi ke dunia kerja yang relatif cepat, meskipun peningkatan capaian IKU 1 masih menjadi perhatian dalam pengembangan program studi ke depan.

3.6.2. 8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ilmu Administrasi Negara perlu meningkatkan capaian IKU 1 melalui penguatan kerja sama dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, dan organisasi non-profit sebagai sektor utama penyerap lulusan. Selain itu, program studi perlu mengoptimalkan layanan pengembangan karier, pelatihan persiapan memasuki dunia kerja, serta memperkuat kompetensi profesional dan *soft skills* mahasiswa untuk mempercepat transisi lulusan ke dunia kerja. Evaluasi kurikulum juga perlu dilakukan secara berkala agar kompetensi lulusan tetap selaras dengan kebutuhan pengguna lulusan, khususnya pada bidang administrasi publik, tata kelola pemerintahan, dan pelayanan publik. Di samping itu, peningkatan kualitas pelaksanaan tracer study melalui pembaruan basis data alumni dan optimalisasi pengisian kuesioner perlu dilakukan agar informasi yang diperoleh semakin lengkap dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan mutu program studi.

3.6.3. PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

3.6.3.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan hasil Tracer Study tahun lulus 2024, Departemen Ilmu Komunikasi menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat baik. Hal ini terlihat dari capaian response rate sebesar 100%, yang berarti seluruh alumni

yang menjadi target pengisian tracer study telah berpartisipasi dalam proses pendataan. Capaian ini mencerminkan adanya keterlibatan alumni yang tinggi serta efektivitas tim tracer study dalam melakukan koordinasi, sosialisasi, dan pendampingan pengisian data alumni.

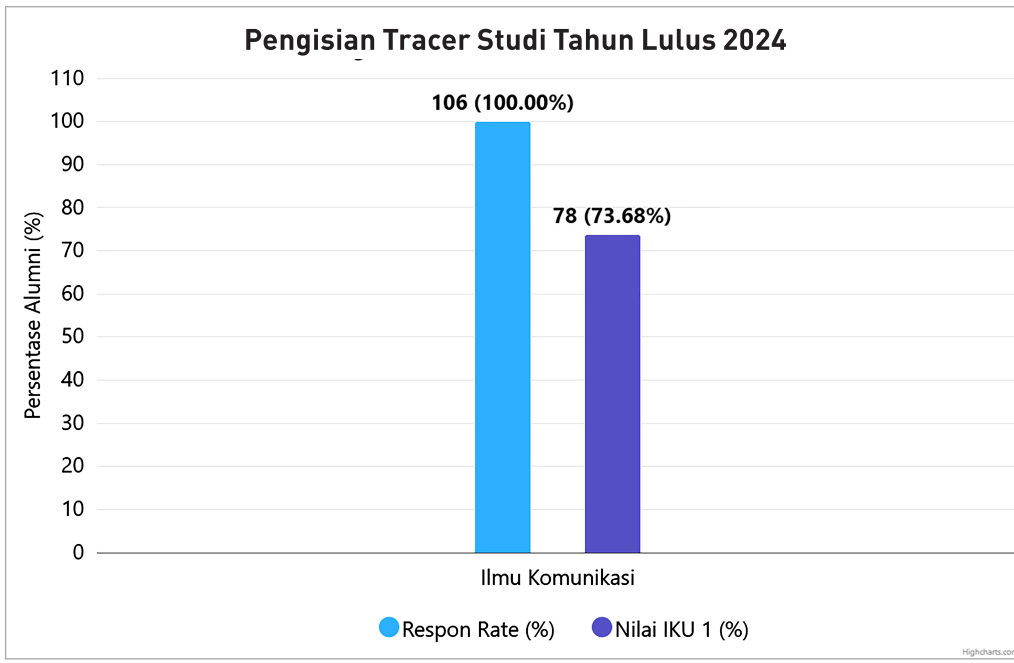

Gambar 177. Respon Rate dan IKU Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 2025

Selain tingkat partisipasi yang maksimal, capaian Nilai IKU 1 Departemen Ilmu Komunikasi sebesar 73,68% menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah memenuhi indikator utama lulusan, terutama dalam kaitannya dengan keberhasilan alumni setelah menyelesaikan studi. Nilai ini menggambarkan bahwa lulusan Departemen Ilmu Komunikasi memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, maupun menjalankan aktivitas produktif lainnya yang relevan dengan capaian lulusan.

3.6.3.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil Tracer Study alumni lulusan tahun 2024, mayoritas alumni Program Studi Ilmu Komunikasi berada pada status bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, dengan persentase sebesar 71,7%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Capaian ini juga menggambarkan bahwa lulusan Ilmu Komunikasi memiliki daya saing yang baik dalam memasuki pasar kerja.

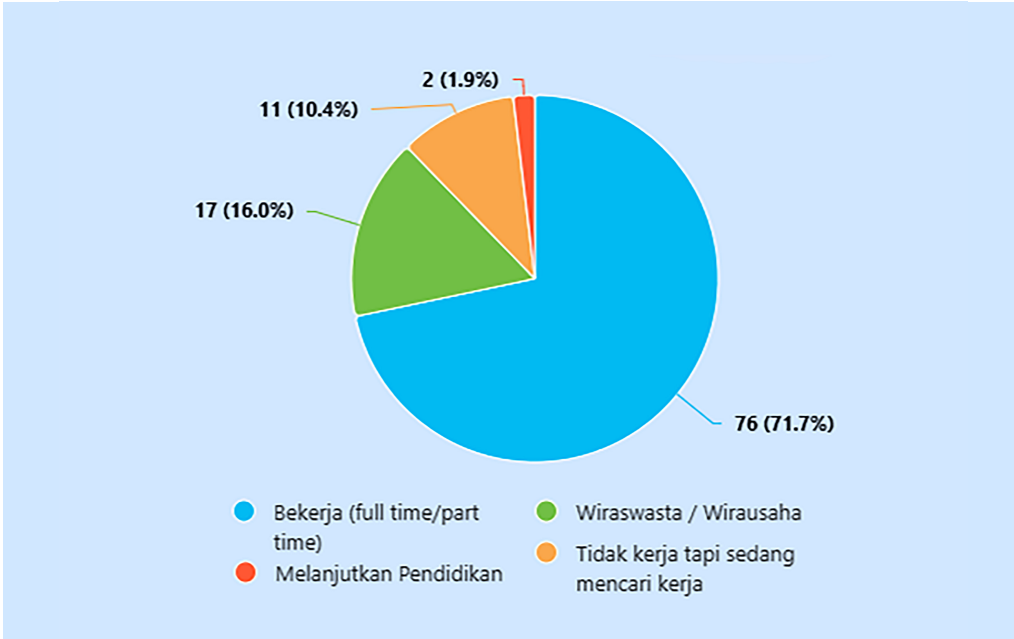

Gambar 178. Status Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 2025

Selain alumni yang bekerja, terdapat 16,0% alumni yang berstatus wiraswasta atau wirausaha. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memilih jalur mandiri dengan membangun usaha atau menjalankan aktivitas kewirausahaan. Jika kategori bekerja dan wirausaha digabungkan, maka alumni yang telah aktif secara ekonomi mencapai 87,7%. Angka ini menunjukkan capaian yang sangat positif karena sebagian besar alumni telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan tercatat sebesar 10,4%. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil alumni yang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Kelompok ini dapat menjadi perhatian dalam penguatan layanan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, dan pendampingan alumni.

Adapun alumni yang melanjutkan pendidikan sebesar 1,9%. Persentase ini menunjukkan adanya lulusan yang memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa status alumni Program Studi Ilmu Komunikasi tergolong sangat baik. Dominasi alumni yang bekerja sebesar 71,7%, ditambah dengan alumni yang berwirausaha sebesar 16,0%, mencerminkan bahwa lulusan Ilmu Komunikasi memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam dunia kerja maupun aktivitas ekonomi mandiri.

3.6.3.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

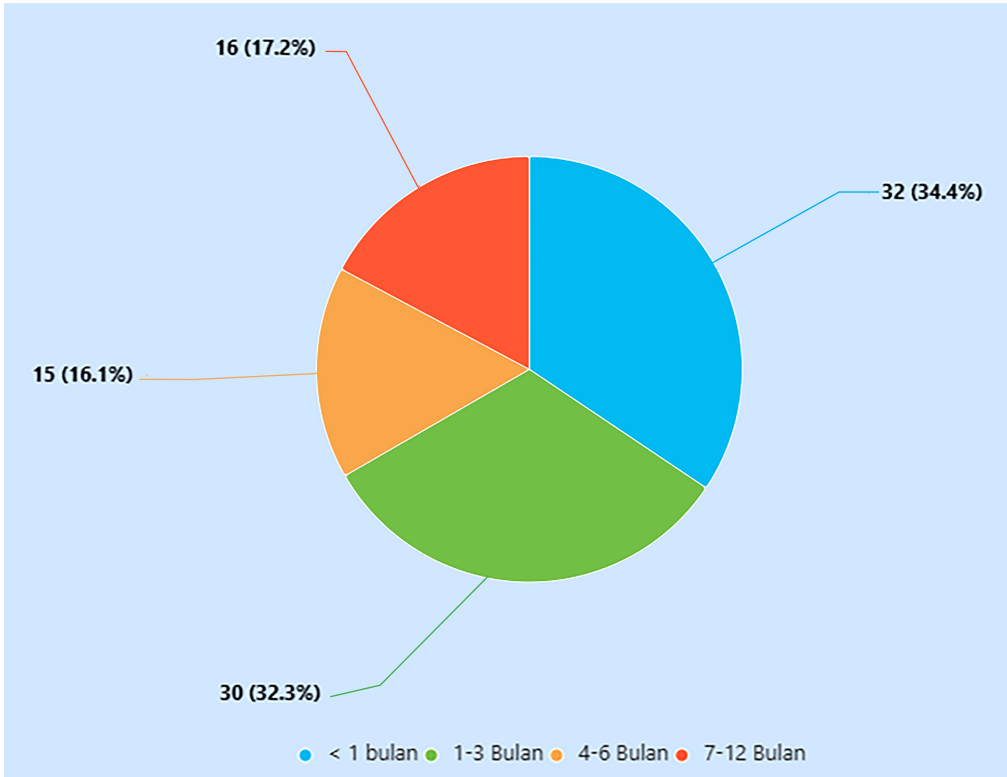

Gambar 179. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 2025

Berdasarkan diagram masa tunggu bekerja, alumni Program Studi Ilmu Komunikasi lulusan tahun 2024 menunjukkan capaian yang cukup baik dalam memperoleh pekerjaan pertama. Persentase terbesar berada pada kategori kurang dari 1 bulan, yaitu sebesar 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga alumni mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu sangat cepat setelah lulus.

Kategori berikutnya adalah alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan, yaitu sebesar 32,3%. Persentase ini juga tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni tidak membutuhkan waktu lama untuk masuk ke dunia kerja.

Jika kategori kurang dari 1 bulan dan 1–3 bulan digabungkan, maka sebanyak 66,7% alumni telah memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu maksimal tiga bulan. Angka ini menunjukkan bahwa daya serap lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi di dunia kerja tergolong baik.

Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan tercatat sebesar 16,1%, sedangkan alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan sebesar 17,2%. Kedua kategori ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian alumni yang membutuhkan waktu lebih lama dalam proses transisi menuju dunia kerja, baik karena proses pencarian pekerjaan, seleksi kerja, maupun penyesuaian dengan bidang pekerjaan yang diminati.

Secara umum, data ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Ilmu Komunikasi dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat. Dengan 82,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesiapan dan daya saing yang cukup kuat di pasar kerja.

3.6.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

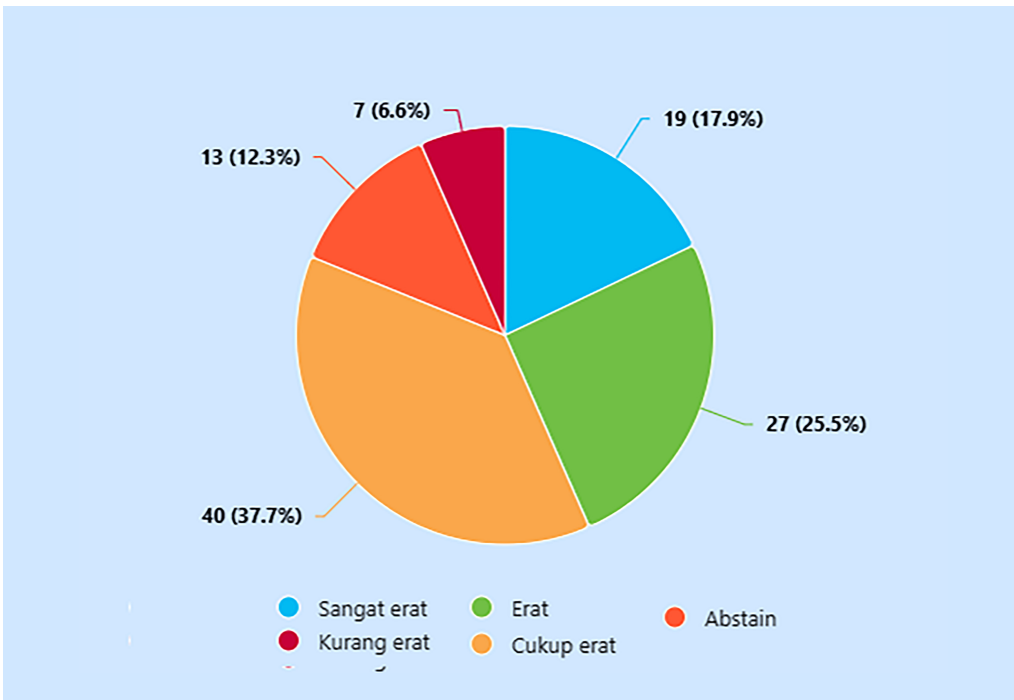

Gambar 180. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 2025

Ditinjau dari tingkat kesesuaian bidang kerja, sebagian besar alumni Program Studi Ilmu Komunikasi menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan. Sebanyak 40 alumni (37,7%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 27 alumni (25,5%) yang menilai erat

dan 19 alumni (17,9%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 7 alumni (6,6%) menilai pekerjaannya kurang erat dengan bidang studinya, sedangkan 13 alumni (12,3%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang memberikan penilaian bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Komunikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang diberikan selama perkuliahan telah mendukung lulusan dalam memasuki dunia kerja yang relevan dengan bidang keilmuannya.

3.6.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Ditinjau dari level tempat kerja, alumni Program Studi Ilmu Komunikasi bekerja pada berbagai tingkatan organisasi, mulai dari tingkat lokal hingga multinasional/internasional. Proporsi terbesar alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 43 alumni (46,24%). Selanjutnya, 41 alumni (44,09%) bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 9 alumni (9,68%) telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

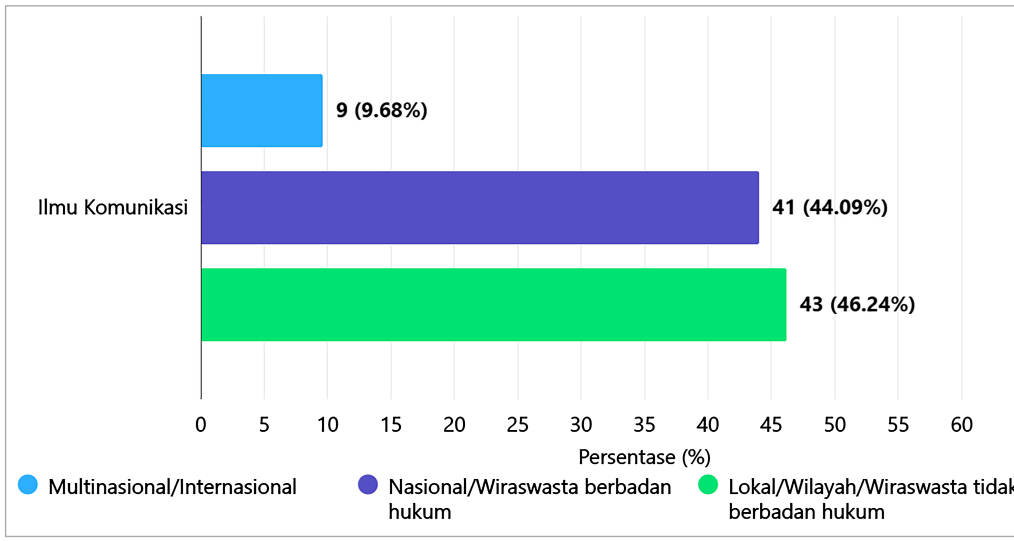

Gambar 181. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 2025

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki peluang kerja yang relatif seimbang pada institusi

tingkat lokal dan nasional, dengan kecenderungan lebih banyak bekerja pada tingkat lokal. Sementara itu, proporsi alumni yang berkarier pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih relatif kecil. Temuan ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan telah mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja di berbagai tingkat organisasi, baik lokal maupun nasional, dengan peluang untuk terus meningkatkan daya saing pada tingkat internasasional.

3.6.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Distribusi alumni berdasarkan institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 42 alumni (55,26%). Selanjutnya, 12 alumni (15,79%) bekerja di instansi pemerintah, 10 alumni (13,16%) di BUMN/BUMD, dan 8 alumni (10,53%) pada kategori lainnya. Sementara itu, masing-masing 2 alumni (2,63%) bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat dan institusi/organisasi multilateral.

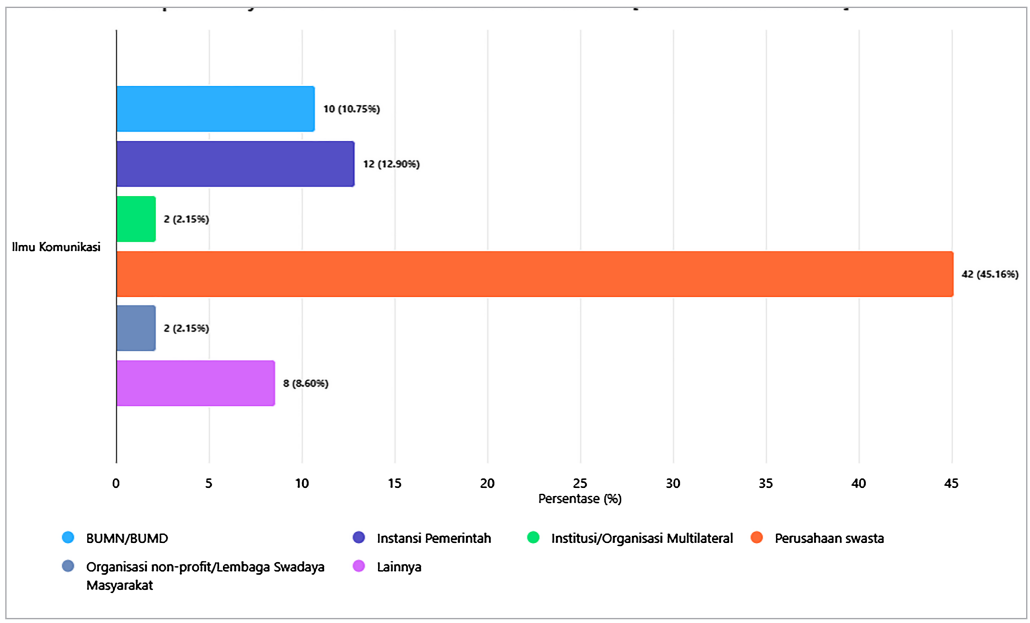

Gambar 182. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun 2025

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi. Namun demikian, lulusan juga telah berkiprah pada berbagai jenis institusi lainnya, termasuk instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, serta institusi multilateral. Temuan ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Program

Studi Ilmu Komunikasi memiliki fleksibilitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor pekerjaan, baik di lingkungan pemerintahan maupun nonpemerintahan.

3.6.3.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik, baik dari aspek partisipasi alumni maupun kinerja lulusan. Tingkat *response rate* mencapai 100%, yang menunjukkan seluruh alumni lulusan tahun 2024 berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Selain itu, capaian IKU 1 sebesar 73,68% mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki kegiatan produktif setelah menyelesaikan studi, baik melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

Mayoritas alumni telah terserap di dunia kerja, dengan 71,7% berstatus bekerja dan 16,0% berwirausaha sehingga total alumni yang telah aktif secara ekonomi mencapai 87,7%. Masa tunggu memperoleh pekerjaan juga relatif singkat, di mana 66,7% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal tiga bulan setelah lulus dan 82,8% dalam waktu maksimal enam bulan. Dari aspek relevansi pendidikan, sebagian besar alumni yang memberikan penilaian menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Penyerapan lulusan didominasi oleh sektor swasta, meskipun alumni juga bekerja pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi multilateral. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki daya saing yang baik, tingkat penyerapan kerja yang tinggi, serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

3.6.3.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ilmu Komunikasi perlu mempertahankan capaian response rate yang telah mencapai 100% melalui penguatan jejaring alumni dan optimalisasi pelaksanaan tracer study secara berkelanjutan. Di sisi lain, capaian IKU 1 sebesar 73,68% yang masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin menunjukkan perlunya berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan lulusan dalam memasuki aktivitas produktif setelah lulus. Program studi perlu terus memperkuat kerja sama dengan perusahaan swasta sebagai sektor utama penyerap lulusan, tanpa mengabaikan peluang kerja pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit,

dan institusi multilateral agar pilihan karier lulusan semakin beragam. Selain itu, pengembangan kurikulum perlu terus disesuaikan dengan dinamika industri komunikasi, media digital, hubungan masyarakat, pemasaran, dan komunikasi strategis sehingga kompetensi lulusan tetap relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Mengingat masih terdapat sebagian alumni yang membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk memperoleh pekerjaan, program studi juga perlu mengoptimalkan layanan pengembangan karier melalui pelatihan kesiapan kerja, penguatan portofolio, magang, sertifikasi kompetensi, serta peningkatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan capaian IKU 1, mempercepat penyerapan lulusan ke dunia kerja, serta memperkuat keterkaitan antara proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

3.6.4. PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

3.6.4.1. Respon Rate dan IKU

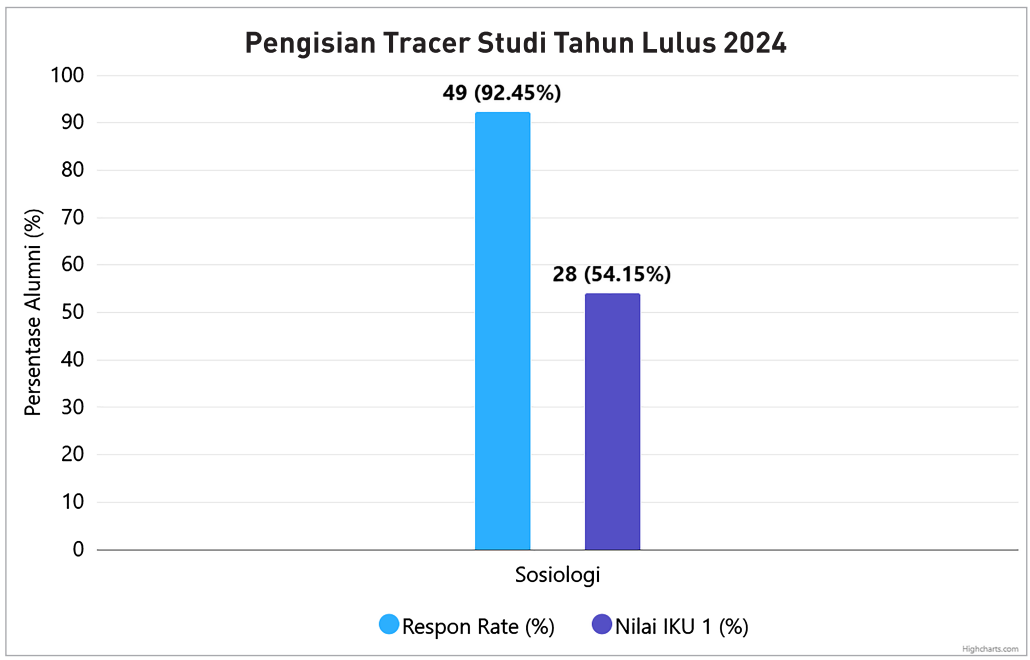

Gambar 183. Respon Rate dan IKU Program Studi Sosiologi Tahun 2025

Berdasarkan diagram, tingkat partisipasi alumni Program Studi Sosiologi dalam pengisian Tracer Study mencapai 92,45%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berpartisipasi dalam proses pendataan tracer study. Capaian tersebut tergolong sangat baik karena data yang terkumpul

sudah cukup representatif untuk menggambarkan kondisi alumni setelah lulus.

Sementara itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Sosiologi berada pada angka 54,15%. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni telah memenuhi indikator kinerja utama lulusan, seperti bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi sesuai dengan kriteria IKU. Namun, capaian ini masih dapat ditingkatkan melalui penguatan layanan karier, perluasan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pendampingan alumni dalam memasuki dunia kerja.

Jika dibandingkan, terdapat selisih antara tingkat partisipasi alumni dan capaian IKU 1. Response rate yang tinggi sebesar 92,45% menunjukkan keberhasilan dalam mengumpulkan data alumni, sedangkan nilai IKU 1 sebesar 54,15% menunjukkan bahwa masih terdapat ruang peningkatan pada aspek keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan studi.

3.6.4.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil Tracer Study alumni lulusan tahun 2024, mayoritas alumni Program Studi Sosiologi berada pada kategori bekerja, baik penuh waktu maupun paruh waktu, dengan persentase sebesar 57,1%. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni telah terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

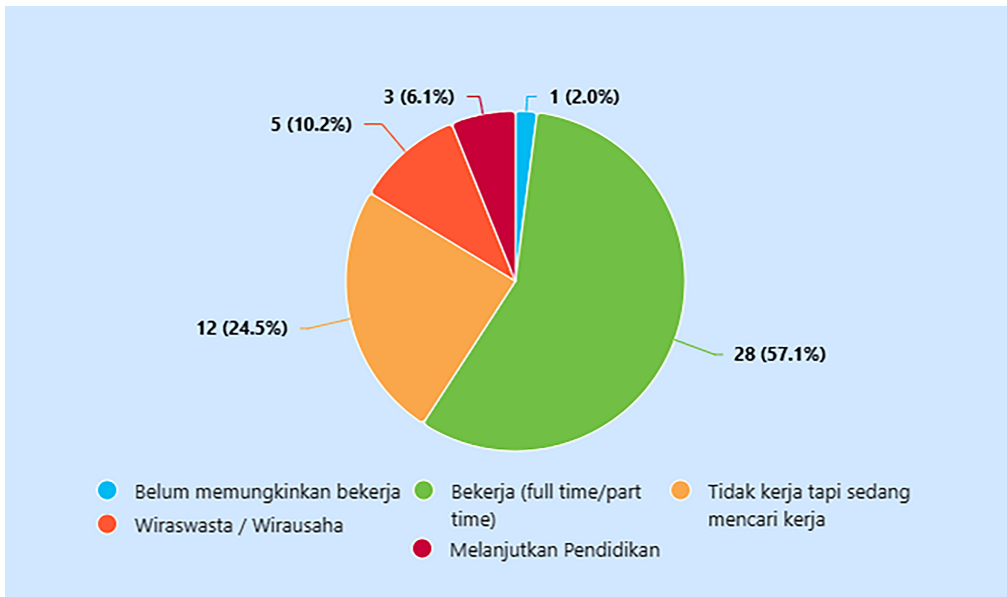

Gambar 184. Status Alumni Program Studi Sosiologi Tahun 2025

Selain itu, terdapat 10,2% alumni yang berstatus wiraswasta atau wirausaha. Kelompok ini menunjukkan adanya alumni yang memilih jalur kerja mandiri melalui kegiatan usaha atau kewirausahaan. Jika kategori bekerja dan wirausaha digabungkan, maka alumni yang telah aktif secara ekonomi mencapai 67,3%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Sosiologi telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan tercatat sebesar 24,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak alumni yang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Kelompok ini dapat menjadi perhatian program studi dalam penguatan layanan karier, informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta pendampingan alumni.

Adapun alumni yang melanjutkan pendidikan sebesar 6,1%, yang menunjukkan adanya lulusan yang memilih meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang lebih tinggi. Selain itu, terdapat sekitar 2,0% alumni yang belum memungkinkan bekerja, kemungkinan karena kondisi tertentu yang menyebabkan alumni belum dapat memasuki dunia kerja.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa status alumni Program Studi Sosiologi cukup positif, karena mayoritas alumni telah bekerja atau berwirausaha. Namun, persentase alumni yang masih mencari pekerjaan sebesar 24,5% perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan daya serap lulusan di dunia kerja.

3.6.4.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram masa tunggu bekerja alumni Program Studi Sosiologi, terlihat bahwa alumni memiliki variasi waktu dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus. Persentase terbesar berada pada dua kategori yang sama, yaitu 1–3 bulan dan 4–6 bulan, masing-masing sebesar 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu satu sampai enam bulan setelah menyelesaikan studi.

Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan tercatat sebesar 21,2%. Persentase ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian alumni yang dapat terserap ke dunia kerja dengan sangat cepat setelah kelulusan. Kondisi ini mencerminkan adanya lulusan yang telah memiliki kesiapan kerja, jaringan profesional, atau kesempatan kerja yang sesuai sejak awal masa kelulusan.

Sementara itu, alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan mencapai 18,2%. Kelompok ini menunjukkan bahwa masih terdapat alumni yang membutuhkan

waktu lebih panjang untuk memperoleh pekerjaan pertama. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh proses pencarian kerja, seleksi pekerjaan, kesesuaian bidang kerja dengan minat lulusan, maupun ketersediaan lapangan kerja.

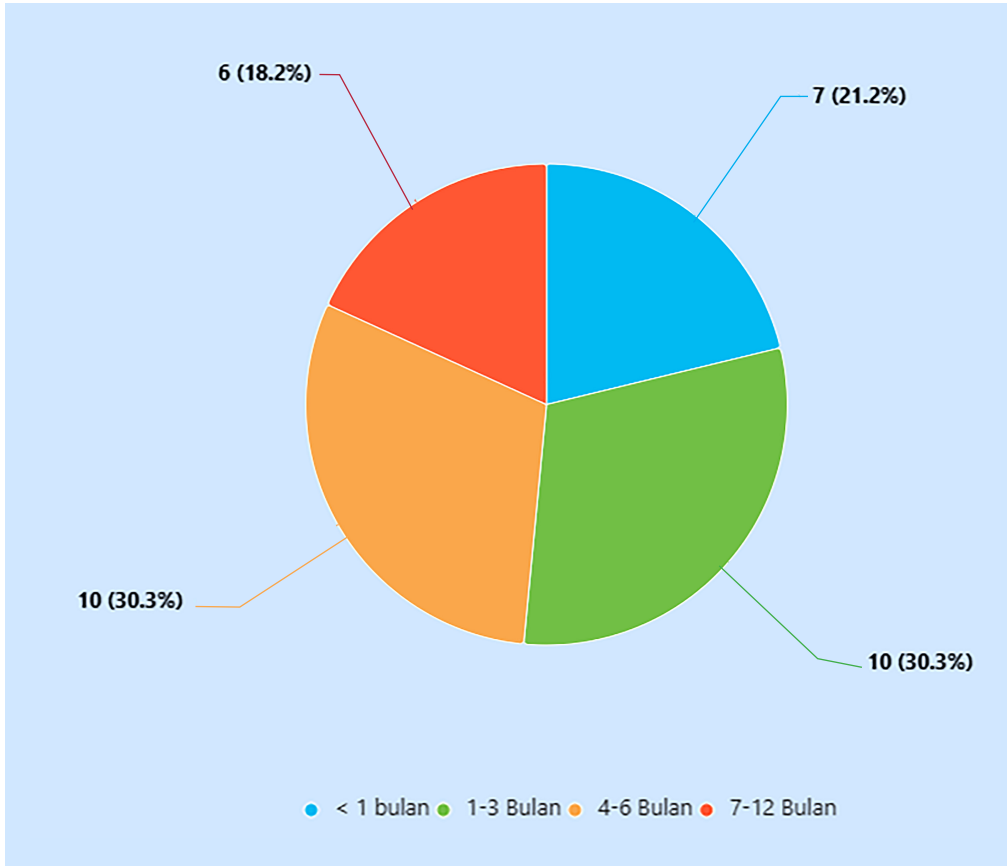

Gambar 185. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sosiologi Tahun 2025

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 3 bulan mencapai 51,5%, terdiri dari kategori kurang dari 1 bulan sebesar 21,2% dan kategori 1–3 bulan sebesar 30,3%. Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan mencapai 81,8%. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Sosiologi mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif baik setelah lulus.

3.6.4.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Alumni Program Studi Sosiologi menunjukkan tingkat keterkaitan yang cukup baik antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Sebanyak 13 alumni (26,5%) menyatakan bahwa

pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 6 alumni (12,2%) yang menilai erat dan 6 alumni (12,2%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 6 alumni (12,2%) menilai pekerjaannya kurang erat, sedangkan 3 alumni (6,1%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 17 alumni (34,7%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

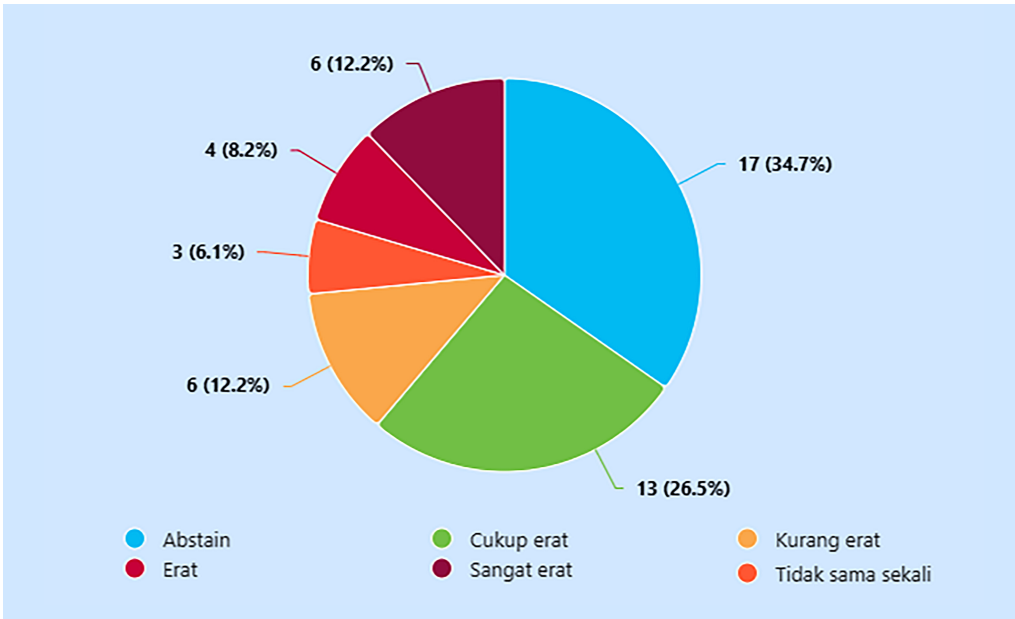

Gambar 186. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Sosiologi Tahun 2025

Secara umum, alumni yang memberikan penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Sosiologi. Namun demikian, proporsi responden yang memilih abstain masih cukup tinggi (34,7%), sehingga interpretasi terhadap tingkat kesesuaian bidang kerja perlu dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa tidak seluruh alumni memberikan penilaian atas aspek tersebut.

3.6.4.5. Level Tempat Kerja Alumni

Ditinjau dari level tempat kerja, alumni Program Studi Sosiologi bekerja pada berbagai tingkatan organisasi, mulai dari tingkat lokal hingga multinasional/internasional. Proporsi terbesar alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 16 alumni (48,48%). Selanjutnya, 15 alumni (45,45%) bekerja pada tingkat lokal/

wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 2 alumni (6,06%) telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

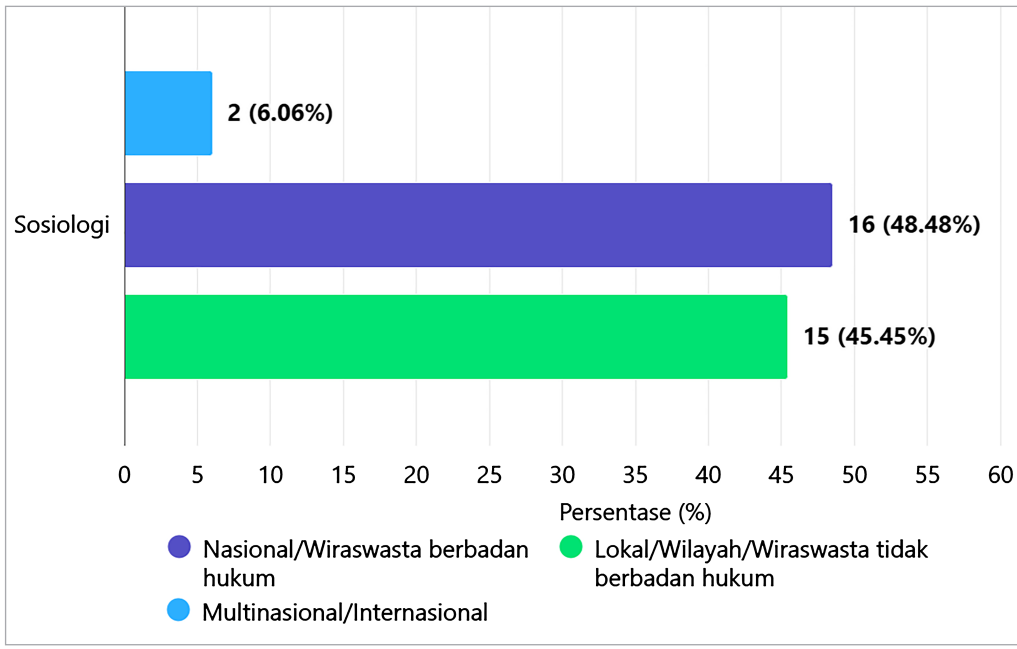

Gambar 187. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Sosiologi Tahun 2025

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Sosiologi masih didominasi oleh institusi pada tingkat nasional dan lokal, dengan proporsi yang relatif seimbang antara keduanya. Sementara itu, alumni yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih berjumlah terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Sosiologi memiliki peluang yang baik untuk berkarier pada berbagai tingkat organisasi, terutama pada sektor nasional dan lokal yang menjadi tujuan utama penyerapan lulusan.

3.6.4.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Distribusi alumni berdasarkan institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Sosiologi bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 15 alumni (53,57%). Selanjutnya, 5 alumni (17,86%) bekerja di instansi pemerintah, 3 alumni (10,71%) di BUMN/BUMD, dan 3 alumni (10,71%) pada kategori lainnya. Sementara itu, masing-masing 1 alumni (3,57%) bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat dan institusi/organisasi multilateral.

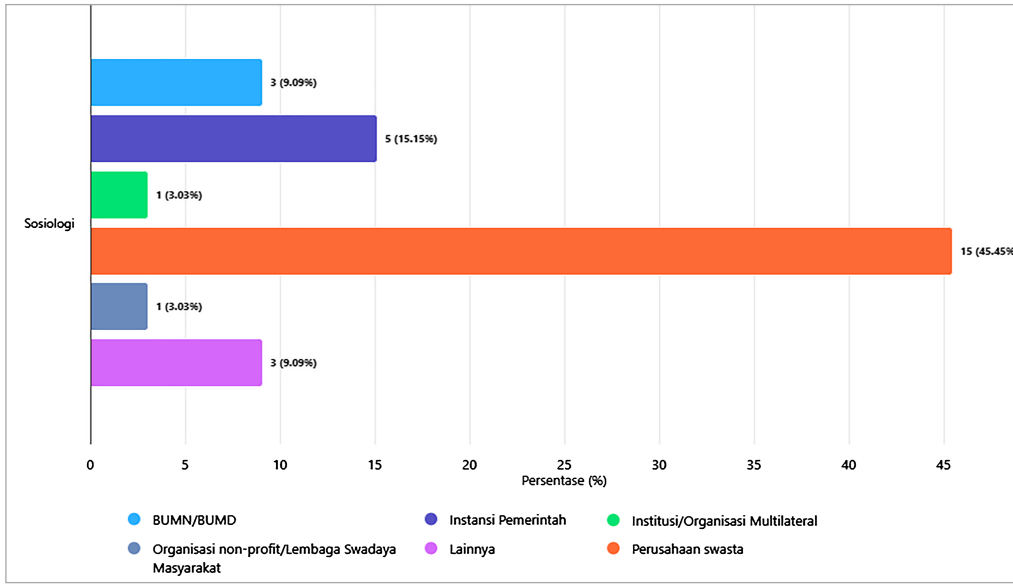

Gambar 188. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Sosiologi Tahun 2025

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi penyerap utama lulusan Program Studi Sosiologi. Meskipun demikian, lulusan juga telah berkarier pada berbagai jenis institusi lainnya, seperti instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi multilateral. Temuan ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Sosiologi memiliki peluang penerapan yang luas pada berbagai sektor pekerjaan, baik di lingkungan pemerintahan maupun nonpemerintahan.

3.6.4.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong sangat baik, dengan *response rate* sebesar 92,45%. Namun demikian, capaian IKU 1 sebesar 54,15% masih menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan dalam memasuki kegiatan produktif setelah lulus perlu terus ditingkatkan.

Mayoritas alumni telah memasuki dunia kerja atau berwirausaha dengan tingkat aktivitas produktif mencapai 67,3%. Masa tunggu memperoleh pekerjaan juga tergolong baik, di mana 51,5% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal tiga bulan setelah lulus dan 81,8% telah memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan. Dari aspek relevansi pendidikan, sebagian besar alumni yang memberikan penilaian menyatakan

bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari, meskipun masih terdapat proporsi responden yang memilih abstain dalam memberikan penilaian terhadap kesesuaian bidang kerja.

Penyerapan lulusan Program Studi Sosiologi didominasi oleh institusi pada tingkat nasional dan lokal, dengan perusahaan swasta sebagai institusi yang paling banyak menyerap lulusan, diikuti instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi multilateral. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sosiologi memiliki peluang kerja yang cukup baik pada berbagai sektor, namun peningkatan capaian IKU 1 serta penguatan daya saing lulusan masih perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program studi.

3.6.4.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Sosiologi perlu melakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 melalui penguatan layanan pengembangan karier dan perluasan jejaring kerja sama dengan sektor swasta, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, serta lembaga lainnya yang relevan dengan profil lulusan. Mengingat masih terdapat **24,5%** alumni yang sedang mencari pekerjaan, program studi perlu meningkatkan pembekalan bagi mahasiswa menjelang kelulusan melalui pelatihan kesiapan kerja, pengembangan *soft skills*, penyusunan portofolio, serta kegiatan magang dan rekrutmen bersama mitra pengguna lulusan. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala perlu dilakukan agar kompetensi lulusan tetap selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan isu-isu sosial yang menjadi ruang lingkup keilmuan sosiologi. Di samping itu, tingginya proporsi responden yang memilih abstain pada penilaian kesesuaian bidang kerja menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelaksanaan tracer study, baik melalui penyempurnaan instrumen maupun sosialisasi kepada alumni agar data yang diperoleh semakin lengkap dan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengembangan mutu Program Studi Sosiologi.

3.6.5. PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

3.6.5.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan diagram, tingkat partisipasi alumni Program Studi Ilmu Politik dalam pengisian Tracer Study mencapai 77,22%. Angka ini menunjukkan bahwa

sebagian besar alumni telah berpartisipasi dalam proses pendataan tracer study. Capaian tersebut dapat dikategorikan baik karena data yang terkumpul sudah cukup menggambarkan kondisi alumni setelah lulus, meskipun masih terdapat sebagian alumni yang belum mengisi atau belum terdata.

Sementara itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Ilmu Politik berada pada angka 58,99%. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni telah memenuhi indikator kinerja utama lulusan, seperti bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi sesuai ketentuan IKU. Capaian ini mencerminkan bahwa lulusan Ilmu Politik telah memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam aktivitas produktif setelah menyelesaikan pendidikan.

Jika dibandingkan, terdapat selisih antara response rate sebesar 77,22% dan Nilai IKU 1 sebesar 58,99%, yaitu sekitar 18,23 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study sudah cukup tinggi, capaian IKU 1 masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

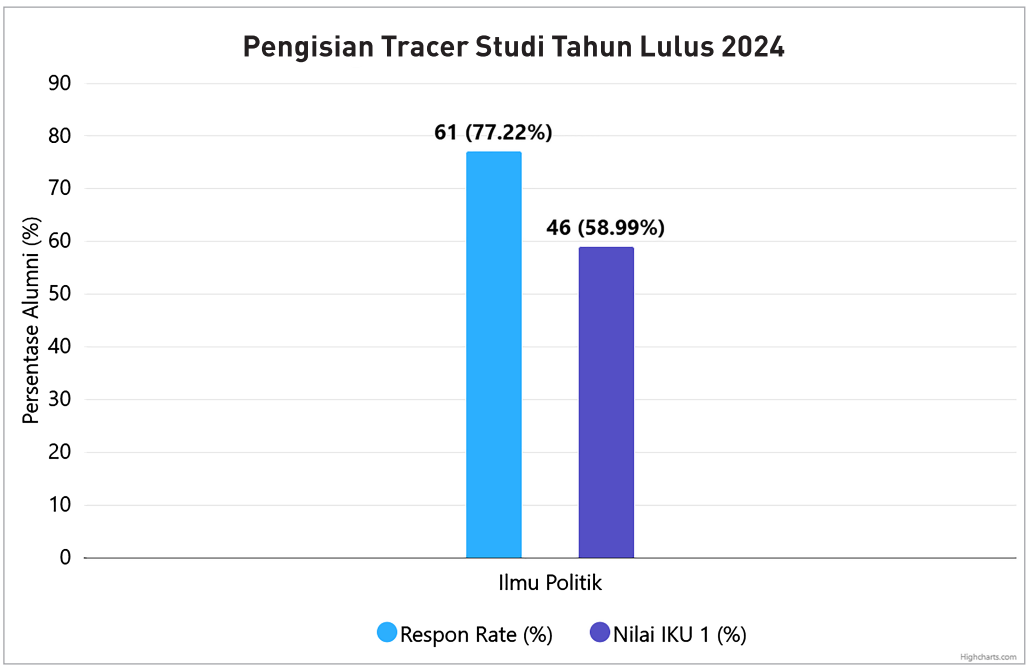

Gambar 189. Respon Rate dan IKU Program Studi Ilmu Politik Tahun 2025

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Politik memiliki capaian tracer study yang cukup positif. Tingkat partisipasi alumni yang mencapai 77,22% menjadi dasar penting dalam penyusunan evaluasi lulusan, sedangkan capaian IKU 1 sebesar 58,99% dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dalam memperkuat layanan karier, jejaring

alumni, kerja sama dengan mitra pengguna lulusan, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3.6.5.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil Tracer Study alumni lulusan tahun 2024, kategori terbesar alumni Program Studi Ilmu Politik berada pada status bekerja, baik penuh waktu maupun paruh waktu, dengan persentase sebesar 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Selain itu, terdapat 29,5% alumni yang berstatus wiraswasta atau wirausaha. Persentase ini cukup besar dan menunjukkan bahwa banyak alumni Ilmu Politik memilih jalur kerja mandiri atau menjalankan aktivitas kewira-usahaan. Jika kategori bekerja dan wirausaha digabungkan, maka alumni yang telah aktif secara ekonomi mencapai 72,1%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus.

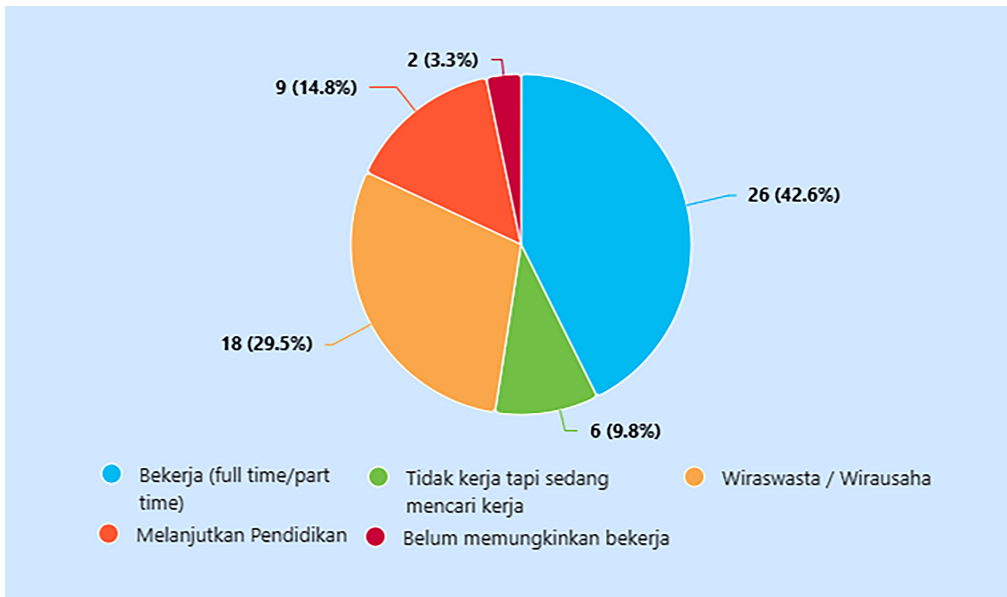

Gambar 190. Status Alumni Program Studi Ilmu Politik Tahun 2025

Sementara itu, alumni yang melanjutkan pendidikan tercatat sebesar 14,8%. Kelompok ini menunjukkan adanya alumni yang memilih meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika kategori bekerja, wirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka sebanyak 86,9% alumni telah berada pada aktivitas pascakampus yang positif.

Adapun alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja sebesar 9,8%. Persentase ini menunjukkan masih terdapat sebagian alumni yang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Kelompok ini dapat menjadi perhatian program studi melalui penguatan layanan karier, informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, dan pendampingan alumni.

Kategori terkecil adalah alumni yang belum memungkinkan bekerja, yaitu sebesar 3,3%. Persentase ini menunjukkan hanya sebagian kecil alumni yang belum dapat memasuki dunia kerja karena kondisi tertentu.

3.6.5.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram masa tunggu bekerja, alumni Program Studi Ilmu Politik memiliki variasi waktu dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus. Persentase terbesar berada pada kategori 1–3 bulan, yaitu sebesar 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

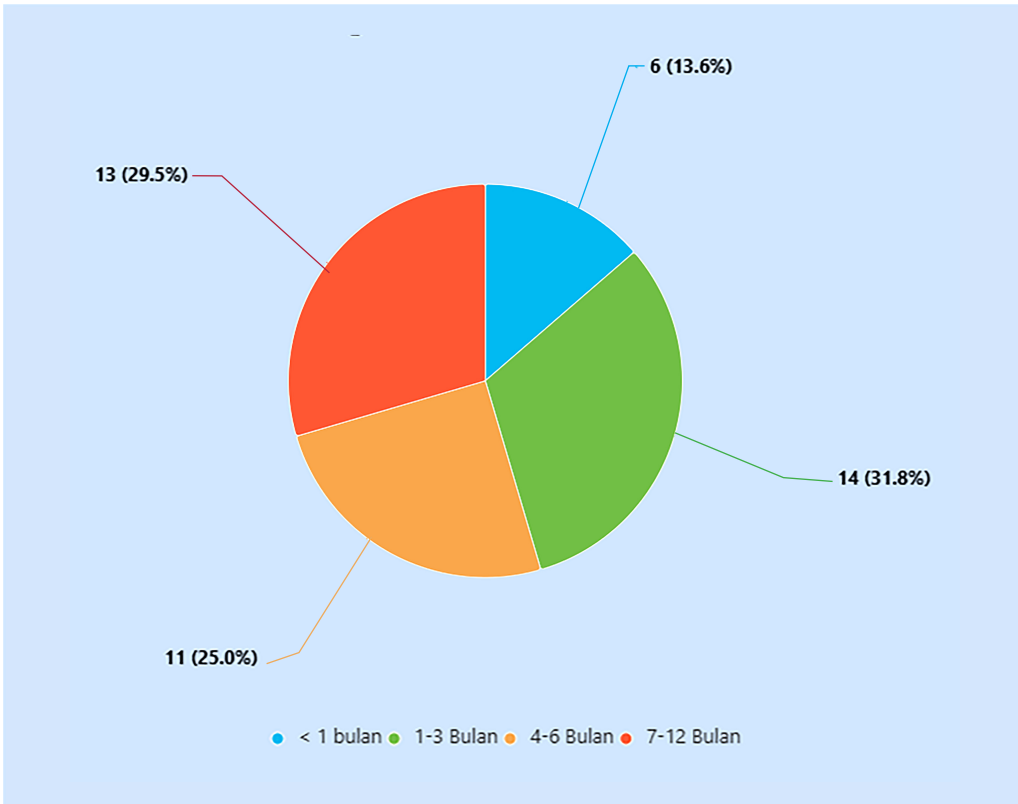

Gambar 191. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Politik Tahun 2025

Selanjutnya, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan tercatat sebesar 29,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak alumni yang membutuhkan waktu lebih panjang dalam proses pencarian pekerjaan pertama. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh proses seleksi kerja, kesesuaian bidang pekerjaan dengan minat alumni, maupun ketersediaan peluang kerja.

Kategori masa tunggu 4–6 bulan mencapai 25,0%. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian alumni memperoleh pekerjaan dalam jangka waktu menengah setelah kelulusan. Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan sebesar 13,6%, yang menunjukkan adanya sebagian alumni yang sangat cepat terserap ke dunia kerja.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 3 bulan mencapai 45,4%, sedangkan alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan mencapai 70,4%. Dengan demikian, mayoritas alumni Program Studi Ilmu Politik telah memperoleh pekerjaan pertama dalam kurun waktu tidak lebih dari enam bulan setelah lulus.

3.6.5.4. Kesesuaian Bidang Kerja

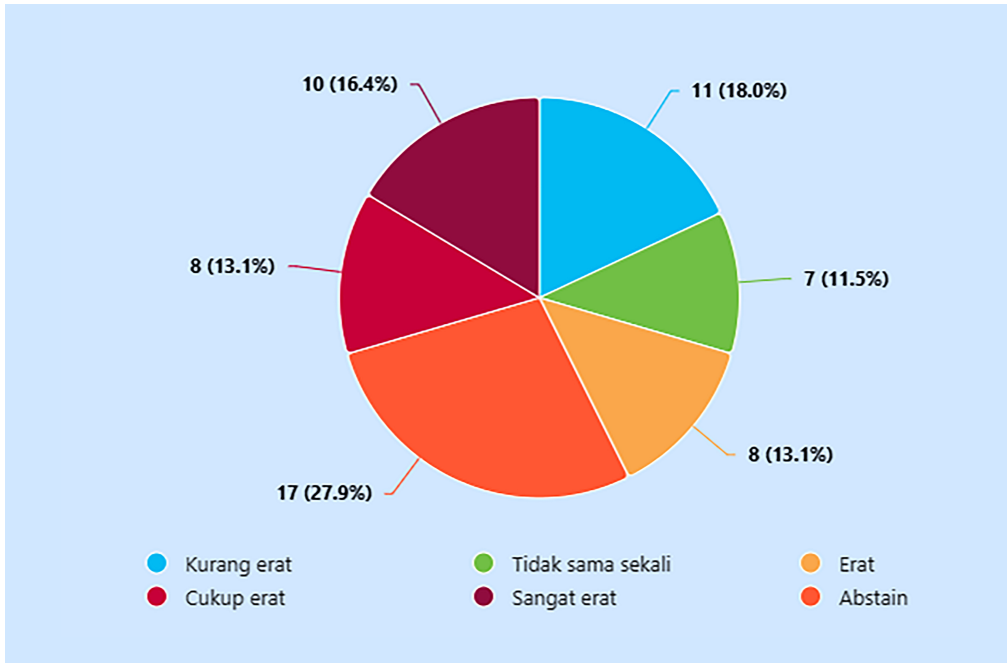

Gambar 192. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Politik Tahun 2025

Alumni Program Studi Ilmu Politik menunjukkan variasi dalam penilaian terhadap keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Sebanyak 10 alumni (16,4%) menyatakan bahwa pekerjaannya sangat erat dengan bidang studinya, 8 alumni (13,1%) menilai erat, dan 8 alumni (13,1%) menyatakan cukup erat. Di sisi lain, 11 alumni (18,0%) menilai pekerjaannya kurang erat, sedangkan 7 alumni (11,5%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 17 alumni (27,9%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

Secara umum, alumni yang memberikan penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja pada bidang yang masih memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Politik. Namun demikian, proporsi responden yang memilih abstain masih cukup besar (27,9%), sehingga interpretasi mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja perlu mempertimbangkan bahwa tidak seluruh alumni memberikan penilaian terhadap aspek tersebut.

3.6.5.5. Level Tempat Kerja Alumni

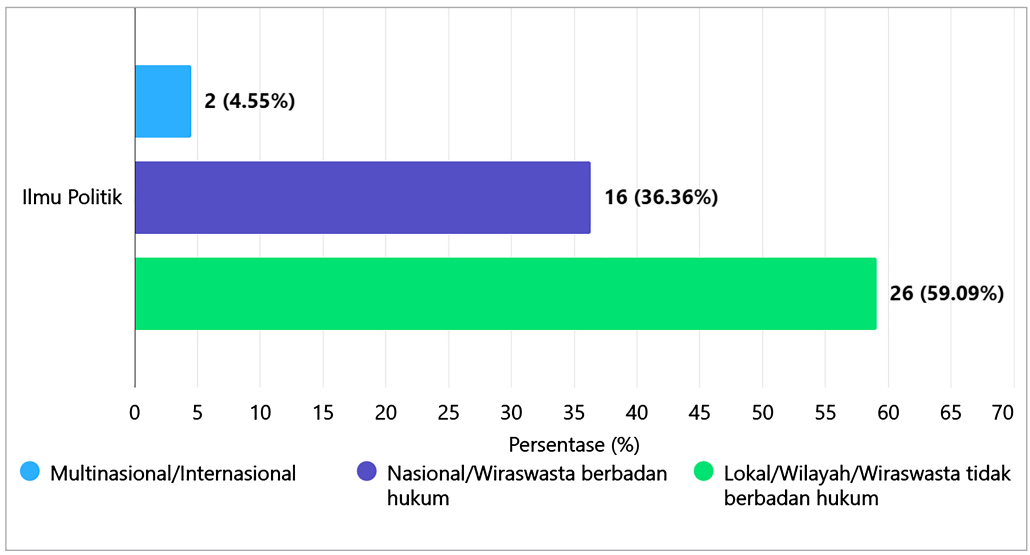

Gambar 193. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Politik Tahun 2025

Sebaran level tempat kerja alumni Program Studi Ilmu Politik menunjukkan bahwa lulusan bekerja pada berbagai tingkatan organisasi. Sebagian besar alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan

hukum, yaitu sebanyak 26 alumni (59,09%). Selanjutnya, 16 alumni (36,36%) bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 2 alumni (4,55%) telah berkarier pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peluang kerja lulusan Program Studi Ilmu Politik masih didominasi oleh institusi pada tingkat lokal atau wilayah. Meskipun demikian, sebagian alumni telah berhasil berkarier pada institusi tingkat nasional, sementara proporsi lulusan yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih relatif terbatas. Hal ini menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Politik memiliki peluang karier yang cukup luas, terutama pada sektor-sektor yang beroperasi di tingkat lokal dan nasional.

3.6.5.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Grafik jenis institusi tempat bekerja alumni Program Studi Ilmu Politik memperlihatkan bahwa lulusan telah terserap pada berbagai sektor pekerjaan. Sebagian besar alumni bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 13 alumni (50,00%). Selain itu, 7 alumni (26,92%) bekerja di instansi pemerintah, 3 alumni (11,54%) di BUMN/BUMD, 2 alumni (7,69%) di institusi/organisasi multilateral, dan 1 alumni (3,85%) di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada kategori lainnya.

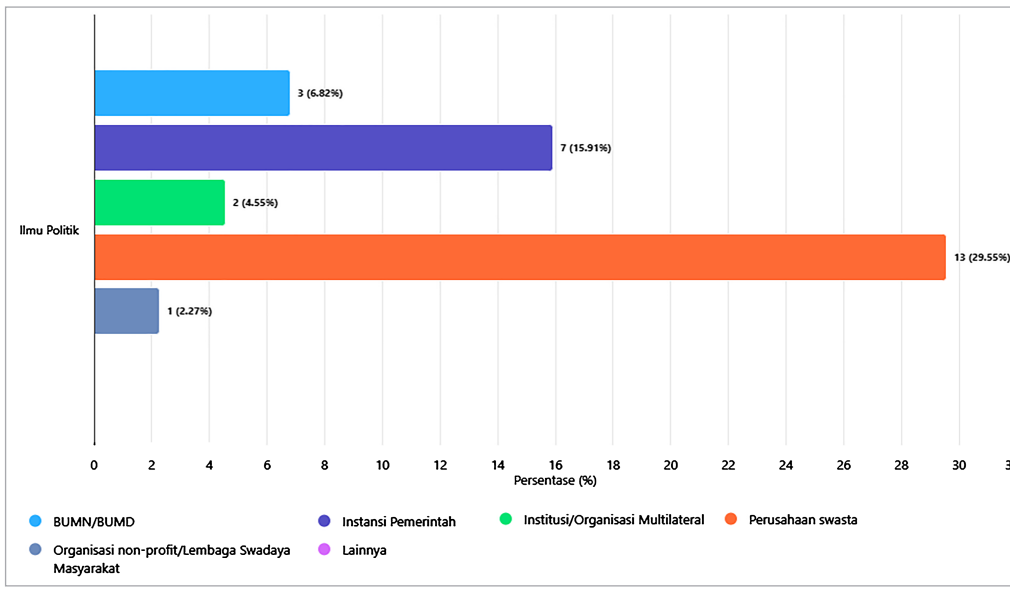

Gambar 193. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Politik Tahun 2025

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Ilmu Politik. Namun, lulusan juga memiliki peluang berkarier di sektor publik, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, maupun institusi multilateral. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan Program Studi Ilmu Politik dapat diterapkan pada berbagai jenis institusi yang bergerak di bidang pemerintahan, kebijakan publik, maupun sektor swasta.

3.6.5.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Ilmu Politik FISIP UNHAS Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong baik dengan *response rate* sebesar 77,22%. Sementara itu, capaian IKU 1 sebesar 58,99% menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah memasuki kegiatan produktif setelah menyelesaikan studi, meskipun capaian tersebut masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Dari aspek status alumni, sebagian besar lulusan telah bekerja atau berwirausaha dengan tingkat aktivitas produktif mencapai 72,1%. Selain itu, 14,8% alumni melanjutkan pendidikan, sehingga secara keseluruhan 86,9% lulusan telah terlibat dalam aktivitas positif setelah menyelesaikan studi. Masa tunggu memperoleh pekerjaan juga menunjukkan hasil yang cukup baik, di mana 45,4% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal tiga bulan dan 70,4% memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus.

Dari sisi relevansi pendidikan, sebagian besar alumni yang memberikan penilaian menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari, meskipun masih terdapat proporsi responden yang memilih abstain dalam memberikan penilaian terhadap kesesuaian bidang kerja. Penyerapan lulusan didominasi oleh institusi pada tingkat lokal dan nasional, dengan perusahaan swasta sebagai institusi yang paling banyak menyerap lulusan, diikuti instansi pemerintah, BUMN/BUMD, institusi multilateral, dan organisasi non-profit. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Politik memiliki peluang kerja yang cukup baik pada berbagai sektor, dengan dominasi penyerapan pada sektor swasta dan organisasi di tingkat lokal maupun nasional.

3.6.5.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ilmu Politik perlu terus meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 melalui penguatan layanan pengembangan karier, pendampingan alumni, serta perluasan kerja

sama dengan perusahaan swasta, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan lembaga lainnya yang menjadi penyerap utama lulusan. Mengingat masih terdapat 9,8% alumni yang sedang mencari pekerjaan, program studi perlu meningkatkan pembekalan bagi mahasiswa menjelang kelulusan melalui pelatihan kesiapan kerja, pengembangan *soft skills*, peningkatan kemampuan analisis kebijakan, komunikasi, kepemimpinan, serta penyediaan informasi peluang kerja yang lebih terintegrasi. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala perlu dilakukan agar kompetensi lulusan tetap selaras dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang politik, pemerintahan, kebijakan publik, dan organisasi kemasyarakatan. Upaya peningkatan kualitas pelaksanaan tracer study juga perlu dilakukan, terutama untuk meningkatkan partisipasi alumni dan meminimalkan proporsi responden yang tidak memberikan penilaian terhadap kesesuaian bidang kerja, sehingga data yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai dasar pengembangan mutu Program Studi Ilmu Politik.

3.6.6. PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

3.6.6.1. Respon Rate dan IKU

Bagan "Pengisian Tracer Studi Tahun Lulus 2024" menunjukkan capaian pengisian tracer studi oleh alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Hasanuddin untuk pelaksanaan tracer studi tahun 2025. Berdasarkan bagan tersebut, response rate alumni mencapai 100%, yang berarti seluruh alumni yang menjadi sasaran tracer studi telah memberikan respons atau mengisi instrumen tracer studi.

Selain itu, capaian Nilai IKU 1 tercatat sebesar 80%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan telah memenuhi indikator utama lulusan, seperti terserap di dunia kerja, melanjutkan studi, atau menjalankan aktivitas produktif lainnya sesuai kriteria yang digunakan dalam tracer studi.

Terdapat selisih sebesar 20% antara tingkat pengisian tracer studi dan capaian IKU 1. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh alumni telah berhasil terlacak dan mengisi tracer studi, belum seluruh alumni memenuhi kategori capaian IKU 1. Dengan demikian, data tracer studi ini sudah sangat representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam meningkatkan kesiapan, daya saing, dan penyerapan lulusan di dunia kerja.

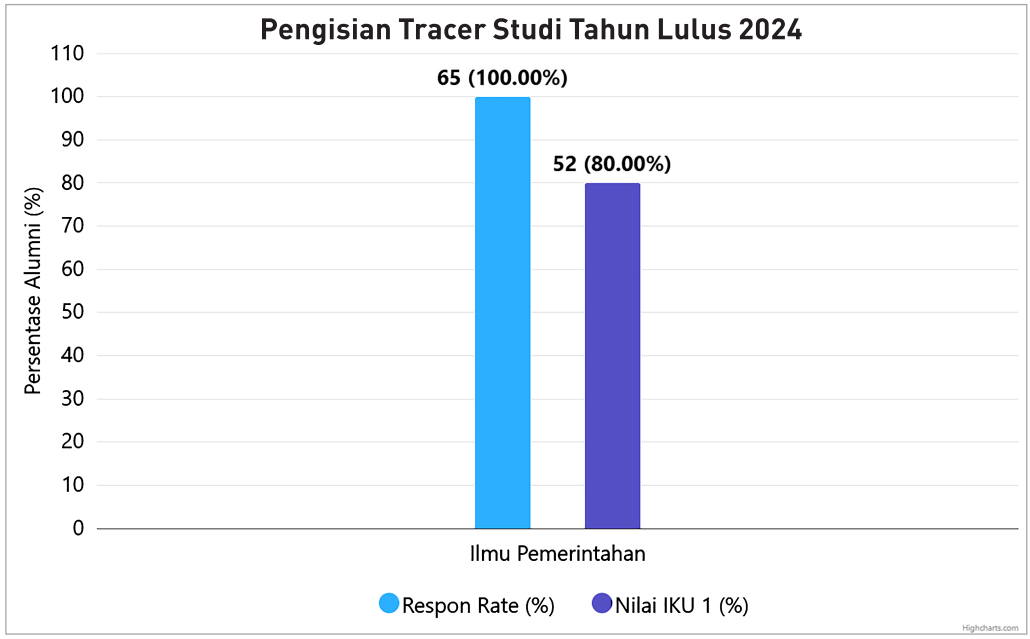

Gambar 194. Respon Rate dan IKU Program Studi Ilmu Pemerintahan Tahun 2025

3.6.6.2. Status Alumni

Bagan berbentuk pie chart ini menggambarkan status alumni Ilmu Pemerintahan tahun lulus 2024 berdasarkan data tracer studi. Berikut rinciannya:

1. Bekerja (full time/part time) – sebanyak 56,9% alumni telah bekerja. Mayoritas lulusan ini sudah terserap di dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, menandakan bahwa program studi berhasil menyiapkan lulusan yang siap berkompetisi di pasar kerja.
2. Wiraswasta/Wirausaha – sebanyak 27,7% alumni memilih jalur kewirausahaan. Persentase ini menunjukkan kontribusi lulusan dalam membangun usaha mandiri, membuka lapangan kerja baru, dan berperan aktif dalam perekonomian lokal maupun nasional.
3. Melanjutkan Pendidikan – sebanyak 9,2% alumni melanjutkan studi lanjutan, baik program magister, pendidikan profesional, maupun sertifikasi lain. Hal ini menandakan sebagian lulusan memilih memperdalam kompetensi akademik dan profesional untuk meningkatkan daya saing di bidangnya.
4. Tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja – sebanyak 6,2% alumni saat ini belum memiliki pekerjaan, namun aktif dalam pencarian kerja. Kelompok ini menjadi perhatian bagi program studi dalam memberikan dukungan karier, bimbingan, dan pengembangan jaringan agar alumni dapat segera terserap di dunia kerja.

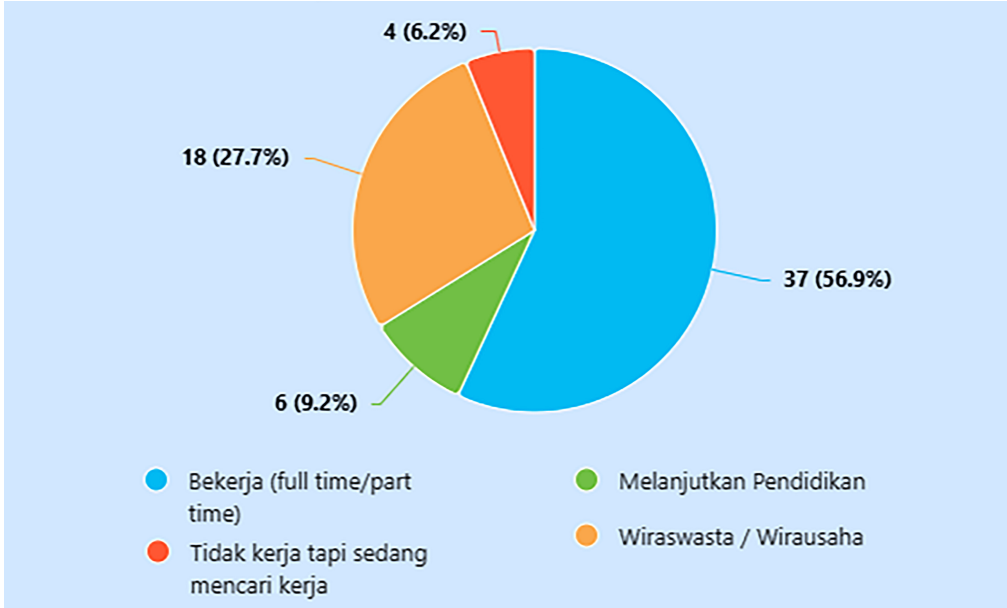

Gambar 195. Status Alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan Tahun 2025

Bagan ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Ilmu Pemerintahan telah produktif, baik melalui bekerja maupun berwirausaha, sementara sebagian kecil melanjutkan studi atau masih mencari pekerjaan. Data ini penting sebagai indikator keberhasilan program studi dalam menyiapkan lulusan yang siap berkarir dan berkontribusi di masyarakat.

3.6.6.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Bagan berbentuk pie chart ini menggambarkan masa tunggu alumni Ilmu Pemerintahan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Data menunjukkan distribusi waktu tunggu yang berbeda-beda di antara para alumni. Berdasarkan hasil tracer studi, rincian persentasenya adalah sebagai berikut:

1. < 1 Bulan – Sebanyak 20,0% alumni berhasil memperoleh pekerjaan kurang dari satu bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni sudah sangat siap menghadapi dunia kerja, memiliki kemampuan adaptasi cepat, dan memanfaatkan jaringan profesional secara efektif.
2. 1–3 Bulan – Sebanyak 9,1% alumni memperoleh pekerjaan dalam jangka waktu 1 hingga 3 bulan. Kelompok ini menunjukkan lulusan yang membutuhkan waktu sedikit lebih lama, kemungkinan karena menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan minat, spesialisasi, atau lokasi kerja yang diinginkan.

3. 4–6 Bulan – Sebanyak 41,8% alumni menempuh masa tunggu antara 4 hingga 6 bulan sebelum mendapatkan pekerjaan. Ini merupakan kelompok terbesar, menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar alumni akhirnya terserap ke dunia kerja, mereka membutuhkan waktu persiapan, pencarian informasi lowongan, dan proses seleksi yang lebih panjang.
4. 7–12 Bulan – Sebanyak 29,1% alumni baru berhasil mendapatkan pekerjaan dalam jangka waktu 7 hingga 12 bulan setelah lulus. Kelompok ini mungkin menghadapi tantangan seperti persaingan ketat, penyesuaian karier, atau menunggu peluang yang sesuai dengan bidang kompetensi mereka.

Secara keseluruhan, bagan ini menyoroti bahwa mayoritas alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Unhas tahun 2024 mampu memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 1 hingga 6 bulan, dengan sebagian kecil membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan. Data ini menjadi indikator penting bagi program studi untuk mengevaluasi efektivitas pembekalan karier, kesiapan lulusan, serta strategi bimbingan karier agar alumni dapat lebih cepat terserap ke dunia kerja dan sesuai dengan bidang kompetensi mereka.

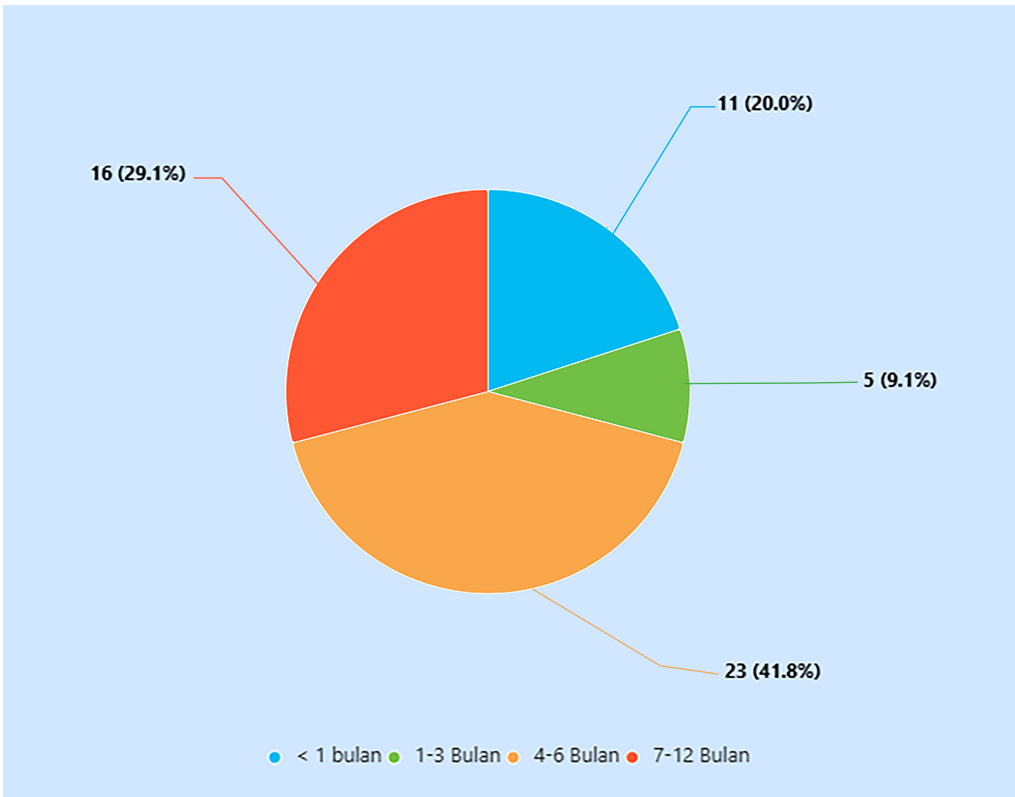

Gambar 196. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan Tahun 2025

3.6.6.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Penilaian alumni terhadap kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan menilai pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan. Sebanyak 20 alumni (30,8%) menyatakan bahwa pekerjaannya sangat erat dengan bidang studinya, diikuti 18 alumni (27,7%) yang menilai cukup erat, dan 11 alumni (16,9%) yang menyatakan erat. Sementara itu, 4 alumni (6,2%) menilai pekerjaannya kurang erat, sedangkan 2 alumni (3,1%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 10 alumni (15,4%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang memberikan penilaian bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Pemerintahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang diberikan selama perkuliahan telah mendukung lulusan dalam memasuki dunia kerja yang relevan dengan bidang keilmuannya, meskipun masih terdapat sebagian responden yang tidak memberikan penilaian terhadap aspek kesesuaian bidang kerja.

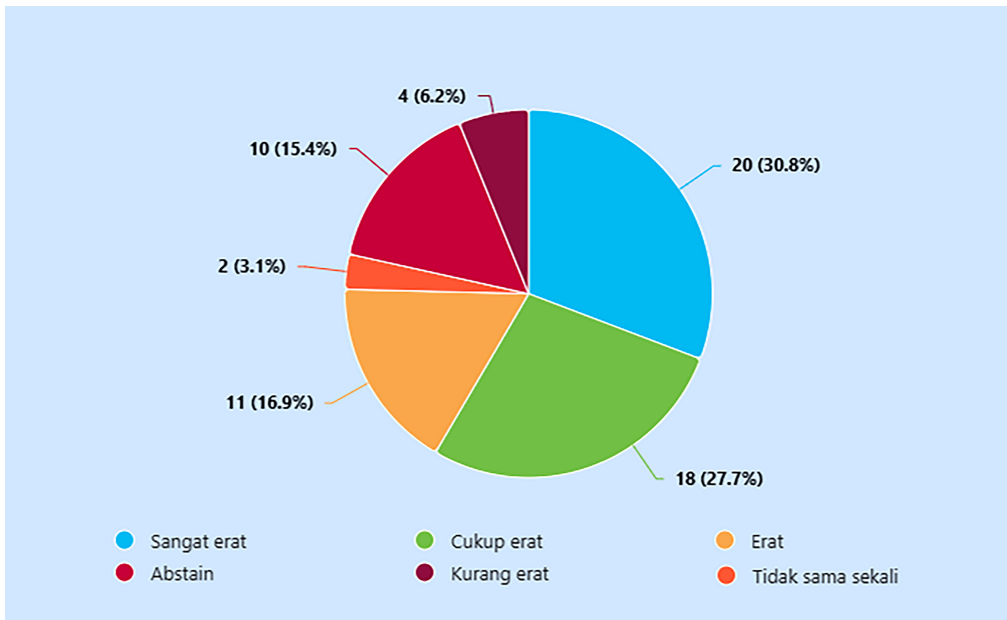

Gambar 197. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan Tahun 2025

3.6.6.5. Level Tempat Kerja Alumni

Komposisi alumni berdasarkan level tempat kerja menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan bekerja pada berbagai tingkatan organisasi. Sebagian besar alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 30 alumni (54,55%). Selanjutnya, 22 alumni (40,00%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 3 alumni (5,45%) telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

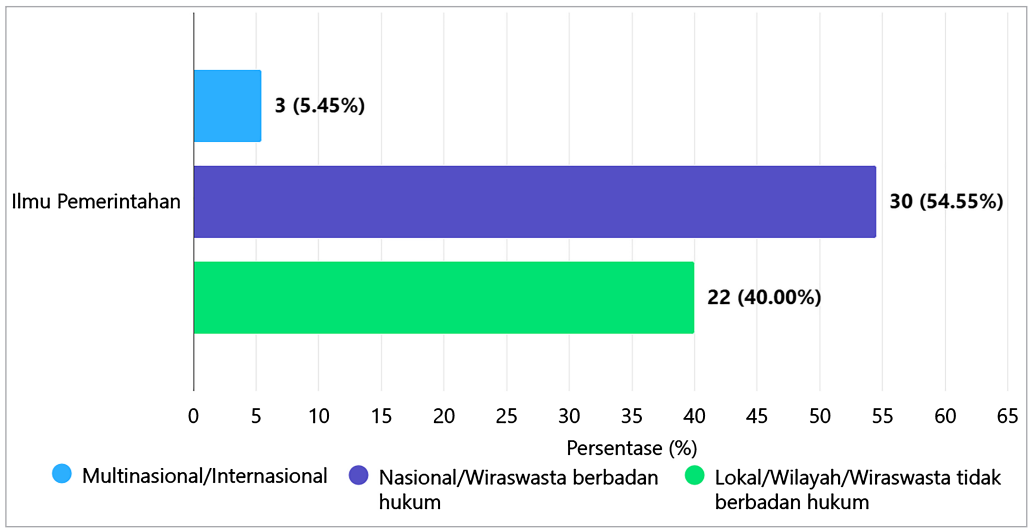

Gambar 198. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan Tahun 2025

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan didominasi oleh institusi pada tingkat nasional, diikuti oleh institusi pada tingkat lokal atau wilayah. Sementara itu, proporsi alumni yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih relatif kecil. Kondisi ini mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan memiliki peluang karier yang kuat pada sektor nasional, terutama pada instansi yang bergerak di bidang pemerintahan, pelayanan publik, dan organisasi lainnya yang membutuhkan kompetensi di bidang pemerintahan.

3.6.6.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan bekerja pada berbagai jenis institusi. Proporsi terbesar alumni bekerja di instansi pemerintah, yaitu sebanyak 16 alumni (43,24%). Selanjutnya,

12 alumni (32,43%) bekerja di perusahaan swasta, 4 alumni (10,81%) pada kategori lainnya, 3 alumni (8,11%) di BUMN/BUMD, dan 2 alumni (5,41%) di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Tidak terdapat alumni yang bekerja di institusi/organisasi multilateral.

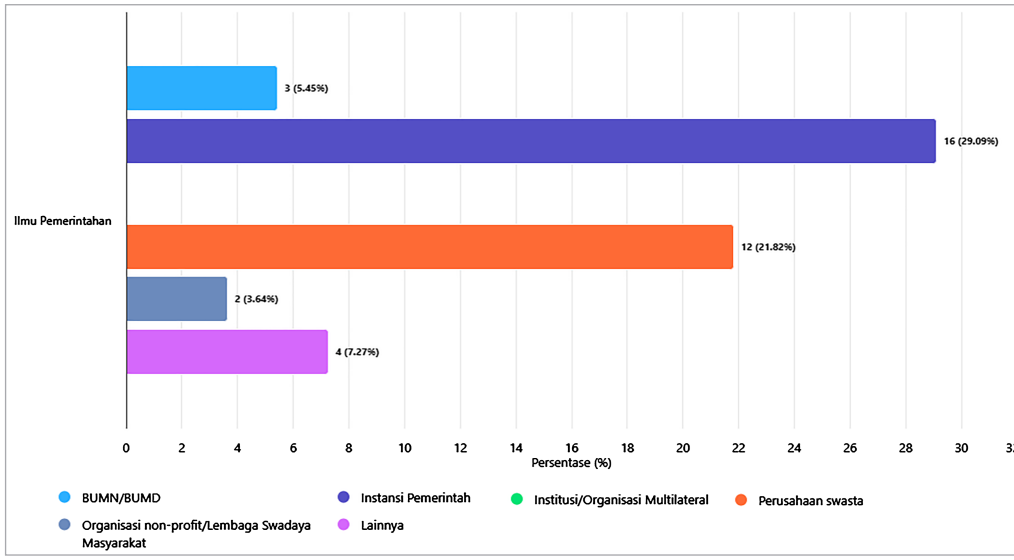

Gambar 199. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Pemerintahan Tahun 2025

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa instansi pemerintah merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan, sejalan dengan kompetensi dan profil lulusan yang dipersiapkan untuk berkarier di sektor publik. Meskipun demikian, lulusan juga memiliki peluang bekerja di sektor swasta, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan berbagai institusi lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan tidak hanya relevan untuk mendukung tata kelola pemerintahan, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai sektor yang membutuhkan kemampuan di bidang pemerintahan, kebijakan publik, dan administrasi publik.

3.6.6.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik, ditunjukkan oleh response rate sebesar 100%, yang mencerminkan seluruh alumni lulusan tahun 2024 telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Selain itu, capaian IKU 1 sebesar 80% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki kegiatan produktif

setelah menyelesaikan studi, baik melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

Dari aspek status alumni, mayoritas lulusan telah bekerja atau berwirausaha dengan tingkat aktivitas produktif mencapai 84,6%, sedangkan sebagian lainnya memilih melanjutkan pendidikan maupun masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Masa tunggu memperoleh pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus, meskipun proporsi terbesar berada pada rentang waktu 4–6 bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan memiliki daya saing yang baik dalam memasuki dunia kerja.

Dari sisi relevansi pendidikan, sebagian besar alumni yang memberikan penilaian menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Penyerapan lulusan juga didominasi oleh institusi pada tingkat nasional, dengan instansi pemerintah sebagai penyerap utama lulusan, diikuti perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi lainnya. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Ilmu Pemerintahan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor pemerintahan dan pelayanan publik.

3.6.6.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ilmu Pemerintahan perlu mempertahankan capaian response rate yang telah mencapai 100% melalui penguatan jejaring alumni dan pelaksanaan tracer study secara berkelanjutan. Di sisi lain, meskipun capaian IKU 1 telah mencapai target Universitas Hasanuddin, berbagai upaya peningkatan tetap perlu dilakukan agar kinerja lulusan dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Meskipun sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja, program studi tetap perlu meningkatkan pembekalan karier, pengembangan soft skills, serta penyediaan informasi peluang kerja agar masa tunggu memperoleh pekerjaan dapat semakin dipersingkat. Selain itu, kerja sama dengan instansi pemerintah sebagai penyerap utama lulusan perlu terus diperkuat, disertai perluasan kemitraan dengan BUMN/BUMD, sektor swasta, organisasi non-profit, serta institusi lainnya untuk memperluas pilihan karier lulusan. Evaluasi kurikulum juga perlu dilakukan secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan tata kelola pemerintahan, kebijakan publik, pelayanan publik, dan kebutuhan pengguna lulusan. Dengan demikian, Program Studi Ilmu Pemerintahan

diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan capaian yang telah diraih, tetapi juga terus meningkatkan kualitas lulusan, memperkuat daya saing, dan meningkatkan capaian IKU 1 pada periode tracer study berikutnya.

3.6.7. PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

3.6.7.1. Respon Rate dan IKU

Bagan ini menunjukkan capaian pengisian tracer studi oleh alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Hasanuddin untuk lulusan tahun 2024. Berdasarkan data, response rate alumni mencapai 99,23%, yang menandakan hampir seluruh alumni telah mengisi instrumen tracer studi. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan alumni yang sangat tinggi dan data yang terkumpul sangat representatif untuk menganalisis kondisi lulusan.

Sementara itu, Nilai IKU 1 tercatat sebesar 70,85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti terserap di dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau menjalankan aktivitas produktif lainnya sesuai kriteria yang digunakan dalam tracer studi.

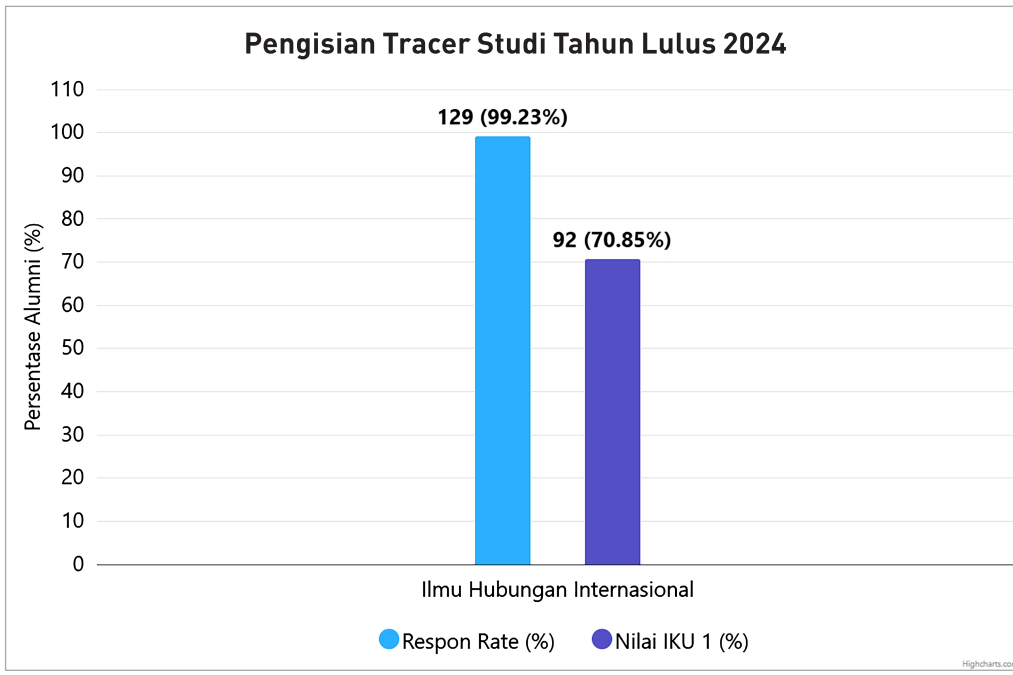

Gambar 200. Respon Rate dan IKU Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Tahun 2025

Selisih antara response rate yang hampir mencapai 100% dan capaian IKU 1 menunjukkan bahwa meskipun hampir seluruh alumni berhasil terdata, tidak

semua lulusan sepenuhnya memenuhi indikator kinerja lulusan yang diukur. Data ini menjadi acuan penting bagi program studi untuk melakukan evaluasi lebih lanjut, memperkuat program pembekalan karier, serta strategi peningkatan kualitas dan daya saing lulusan di pasar kerja maupun pendidikan lanjut.

Secara keseluruhan, bagan ini menegaskan bahwa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam tracer studi dan sebagian besar lulusan telah mencapai capaian kinerja yang memadai.

3.6.7.2. Status Alumni

Bagan ini menggambarkan distribusi status alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional tahun lulus 2024 berdasarkan hasil tracer studi. Dari data yang diperoleh, mayoritas alumni telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, yaitu sebesar 57,4%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah lulusan sudah produktif dan mampu memasuki dunia kerja setelah kelulusan, menandakan kesiapan lulusan dan efektivitas program studi dalam membekali kompetensi kerja.

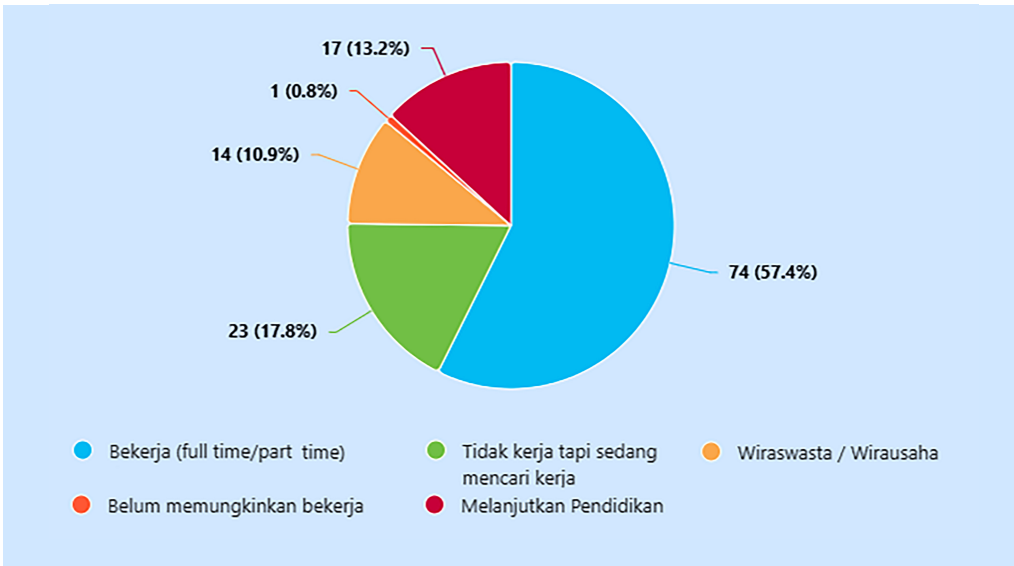

Gambar 201. Status Alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Tahun 2025

Selain itu, terdapat alumni yang melanjutkan pendidikan sebesar 13,2%, yang menunjukkan sebagian lulusan memilih untuk memperdalam keilmuan atau meningkatkan kualifikasi akademik dan profesional. Jalur ini menunjukkan bahwa program studi juga menghasilkan alumni yang memiliki motivasi

untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan.

Sebanyak 10,9% alumni memilih jalur wiraswasta atau wirausaha, menandakan adanya kontribusi lulusan dalam membangun usaha mandiri dan menciptakan peluang kerja baru. Hal ini mencerminkan kemampuan lulusan untuk memanfaatkan kompetensi dan kreativitas dalam konteks kewirausahaan.

Alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja tercatat sebesar 17,8%, menunjukkan adanya lulusan yang aktif dalam pencarian pekerjaan namun belum terserap, yang menjadi perhatian bagi program studi dalam memberikan dukungan karier dan jaringan profesional agar peluang kerja lebih optimal.

Hanya sebagian kecil, 0,8%, yang berada dalam kategori belum memungkinkan bekerja, kemungkinan karena alasan pribadi, kesehatan, atau komitmen lain setelah lulus.

Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa mayoritas alumni Ilmu Hubungan Internasional tahun 2024 telah produktif, baik melalui pekerjaan maupun wirausaha, sementara sebagian melanjutkan pendidikan atau masih dalam pencarian pekerjaan. Informasi ini menjadi acuan penting bagi program studi dalam mengevaluasi kesiapan lulusan, memperkuat layanan pengembangan karier, dan meningkatkan strategi penempatan alumni agar seluruh lulusan dapat terserap ke dunia kerja sesuai kompetensi mereka.

3.6.7.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Bagan tersebut menunjukkan sebaran masa tunggu alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Berdasarkan hasil tracer studi, alumni memiliki variasi waktu yang cukup beragam untuk memasuki dunia kerja. Proporsi terbesar berada pada kategori masa tunggu 4–6 bulan, yaitu sebesar 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni membutuhkan waktu beberapa bulan setelah kelulusan untuk memperoleh pekerjaan, baik karena mengikuti proses seleksi kerja, menyesuaikan minat dan kompetensi dengan bidang pekerjaan, maupun mencari peluang kerja yang sesuai dengan latar belakang keilmuan Ilmu Hubungan Internasional.

Selain itu, terdapat 27,3% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 7–12 bulan. Persentase ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian alumni yang membutuhkan waktu lebih panjang untuk terserap ke dunia kerja. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat persaingan kerja, kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi lulusan, kesiapan administrasi dan

pengalaman kerja, serta pilihan alumni untuk menunggu kesempatan kerja yang lebih sesuai dengan minat dan rencana kariernya.

Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan tercatat sebesar 22,7%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seperempat alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif cepat setelah lulus. Kelompok ini dapat mencerminkan alumni yang telah memiliki kesiapan kerja yang baik, seperti pengalaman magang, jejaring profesional, kemampuan bahasa asing, keterampilan komunikasi, serta pemahaman terhadap kebutuhan dunia kerja.

Kategori masa tunggu kurang dari 1 bulan juga menunjukkan capaian yang cukup baik, yaitu sebesar 21,6%. Persentase ini menggambarkan adanya alumni yang sangat cepat terserap ke dunia kerja setelah kelulusan. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa sebagian lulusan telah memiliki kesiapan karier sejak sebelum lulus, baik melalui pengalaman organisasi, magang, kerja paruh waktu, jejaring alumni, maupun peluang kerja yang telah diperoleh sebelum masa kelulusan.

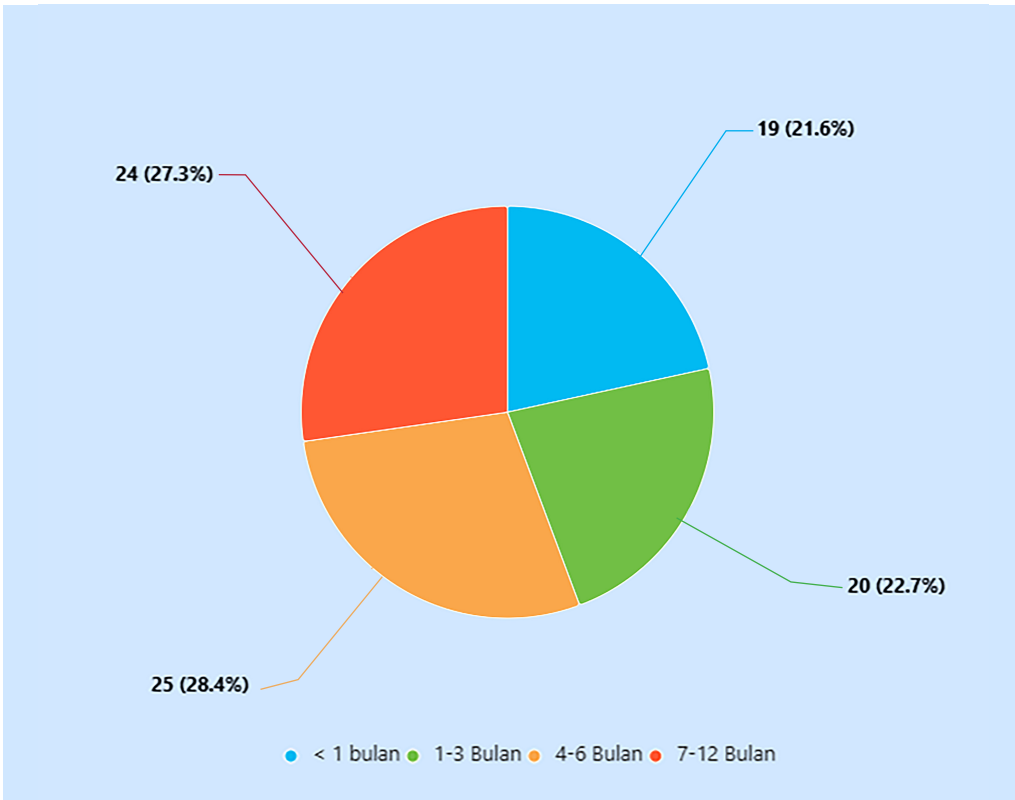

Gambar 202. Masa Tunggua Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Tahun 2025

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional mampu memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan, dengan total persentase sebesar 72,7%. Hal ini menjadi indikator positif bahwa sebagian besar lulusan dapat terserap ke dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat. Namun, masih terdapat 27,3% alumni yang membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan, sehingga program studi tetap perlu memperkuat layanan pengembangan karier, pembekalan soft skills, informasi peluang kerja, jejaring kemitraan, serta pendampingan alumni agar masa tunggu kerja lulusan dapat semakin dipercepat pada periode tracer studi berikutnya.

3.6.7.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil penilaian alumni mengenai kesesuaian bidang kerja menunjukkan adanya variasi tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan. Sebanyak 28 alumni (21,7%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 6 alumni (4,7%) yang menilai erat, dan 6 alumni (4,7%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 36 alumni (27,9%) menilai pekerjaannya kurang erat, sedangkan 12 alumni (9,3%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 41 alumni (31,8%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

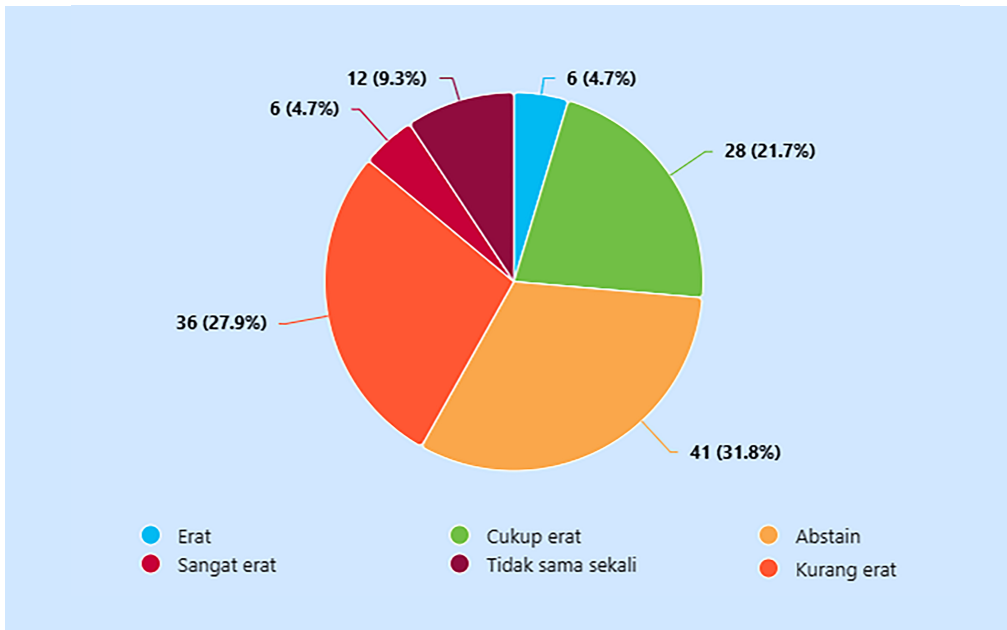

Gambar 203. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Tahun 2025

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variasi persepsi alumni terhadap kesesuaian bidang kerja dengan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan. Di samping itu, proporsi responden yang memilih abstain relatif tinggi (31,8%), sehingga interpretasi terhadap tingkat kesesuaian bidang kerja perlu mempertimbangkan bahwa tidak seluruh alumni memberikan penilaian terhadap aspek tersebut.

3.6.7.5. Level Tempat Kerja Alumni

Grafik level tempat kerja alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional menunjukkan bahwa lulusan bekerja pada berbagai tingkatan organisasi. Sebagian besar alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 46 alumni (52,27%). Selanjutnya, 32 alumni (36,36%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 10 alumni (11,36%) telah berkarier pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

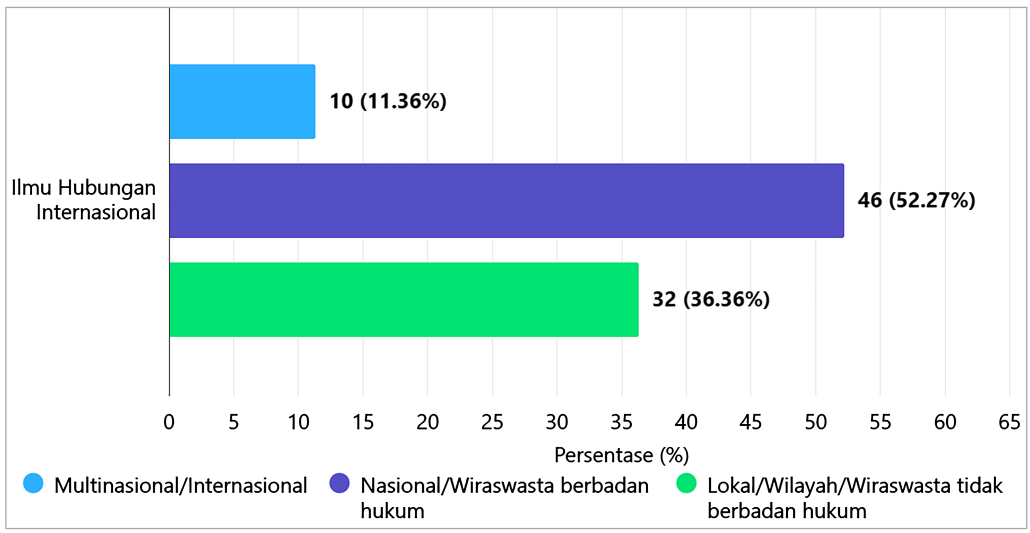

Gambar 204. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Tahun 2025

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional masih didominasi oleh institusi pada tingkat nasional, diikuti oleh institusi pada tingkat lokal atau wilayah. Di sisi lain, proporsi alumni yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa program studi lain di lingkungan FISIP. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional memiliki peluang karier yang cukup luas, baik pada

sektor nasional maupun pada organisasi yang memiliki lingkup kerja internasional, sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dikembangkan selama masa studi.

3.6.7.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

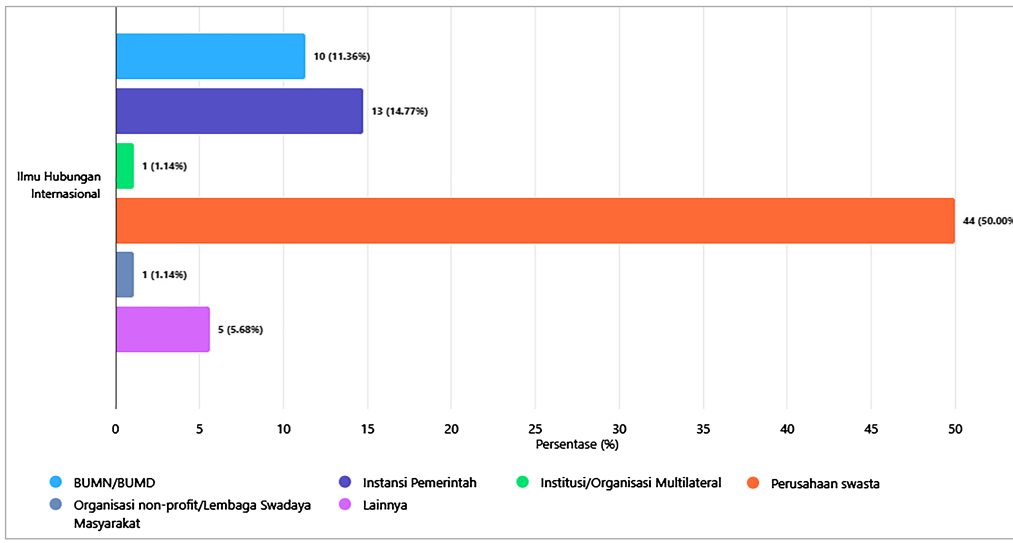

Gambar 205. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Tahun 2025

3.6.7.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study sangat tinggi dengan response rate sebesar 99,23%. Capaian IKU 1 sebesar 70,85% mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki aktivitas produktif setelah menyelesaikan studi, baik melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

Dari aspek status alumni, mayoritas lulusan telah bekerja atau berwirausaha dengan tingkat aktivitas produktif mencapai 68,3%, sementara sebagian alumni memilih melanjutkan pendidikan (13,2%) dan 17,8% masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Masa tunggu memperoleh pekerjaan juga menunjukkan hasil yang cukup baik, di mana 72,7% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja.

Di sisi lain, penilaian terhadap kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa masih terdapat variasi antara kompetensi lulusan dengan pekerjaan yang dijalani, disertai proporsi responden yang memilih abstain cukup tinggi. Selain itu, lulusan sebagian besar bekerja pada institusi tingkat nasional, meskipun terdapat proporsi alumni yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa program studi lain di lingkungan FISIP. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional memiliki peluang karier yang baik pada berbagai tingkat organisasi, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesesuaian bidang kerja dan memperluas peluang karier pada tingkat internasional.

3.6.7.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional perlu mempertahankan 100% tingkat partisipasi alumni dalam pelaksanaan *tracer study* serta terus meningkatkan capaian IKU 1 yang masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin melalui penguatan layanan pengembangan karier, jejaring alumni, dan kemitraan dengan pengguna lulusan. Mengingat masih terdapat 17,8% alumni yang sedang mencari pekerjaan serta sebagian lulusan membutuhkan waktu lebih dari enam bulan untuk memperoleh pekerjaan, program studi perlu memperluas kerja sama dengan kementerian, lembaga pemerintah, organisasi internasional, perusahaan multinasional, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta yang relevan dengan bidang hubungan internasional. Selain itu, penguatan kompetensi lulusan, seperti kemampuan bahasa asing, diplomasi, negosiasi, komunikasi lintas budaya, literasi digital, pengalaman magang, serta sertifikasi profesional, perlu terus ditingkatkan agar lulusan semakin kompetitif di pasar kerja nasional maupun internasional. Program studi juga perlu melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk meningkatkan relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga kesesuaian antara bidang studi dan pekerjaan lulusan dapat terus ditingkatkan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan capaian IKU 1, memperluas peluang kerja lulusan, dan memperkuat daya saing alumni pada tingkat nasional maupun internasional.

3.6.8. PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

3.6.8.1. Respon Rate dan IKU

Capaian pengisian tracer studi alumni Program Studi Antropologi Sosial FISIP Universitas Hasanuddin untuk tahun lulus 2024. Berdasarkan data yang ditampilkan, tingkat response rate alumni mencapai 77,27%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Antropologi Sosial telah berpartisipasi dalam pengisian tracer studi. Dengan capaian tersebut, data yang terkumpul sudah dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi lulusan, meskipun masih terdapat sekitar 22,73% alumni yang belum mengisi atau belum berhasil terdata dalam pelaksanaan tracer studi.

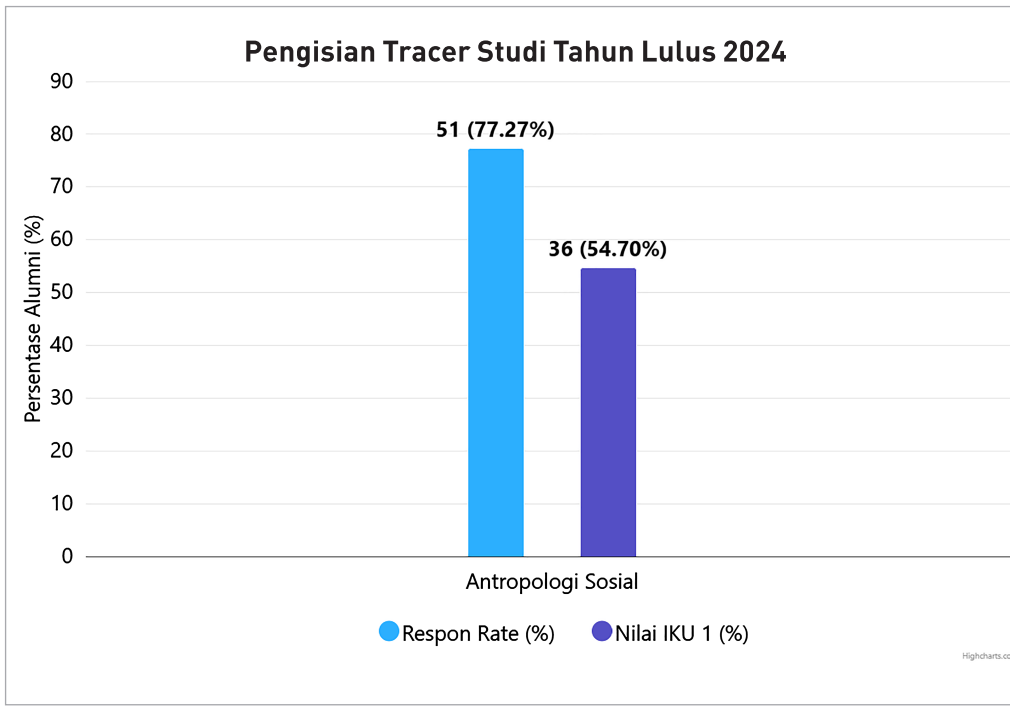

Gambar 206. Respon Rate dan IKU Program Studi Antropologi Sosial Tahun 2025

Sementara itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Antropologi Sosial tercatat sebesar 54,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni telah memenuhi indikator kinerja utama lulusan, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, atau berada dalam kategori produktif sesuai dengan ketentuan pengukuran IKU 1. Capaian ini menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana lulusan mampu terserap atau melanjutkan aktivitas produktif setelah menyelesaikan pendidikan. Jika dibandingkan antara response rate dan Nilai IKU

1, terdapat selisih sebesar 22,57%. Selisih ini menunjukkan bahwa meskipun alumni yang mengisi tracer studi sudah cukup banyak, belum seluruh responden termasuk dalam kategori yang memenuhi capaian IKU 1. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk memperkuat pendataan alumni, meningkatkan komunikasi dengan lulusan, serta mengembangkan strategi pendampingan karier agar lulusan semakin siap memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

Secara keseluruhan, bagan ini memperlihatkan bahwa partisipasi alumni Antropologi Sosial dalam tracer studi sudah berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar data lulusan menjadi lebih lengkap dan representatif. Selain itu, capaian IKU 1 yang berada pada angka 54,7% menunjukkan perlunya penguatan program pengembangan karier, jejaring alumni, kerja sama dengan mitra, serta pembekalan kompetensi agar lulusan Antropologi Sosial dapat lebih optimal dalam memasuki dunia kerja dan berkontribusi di masyarakat.

3.6.8.2. Status Alumni

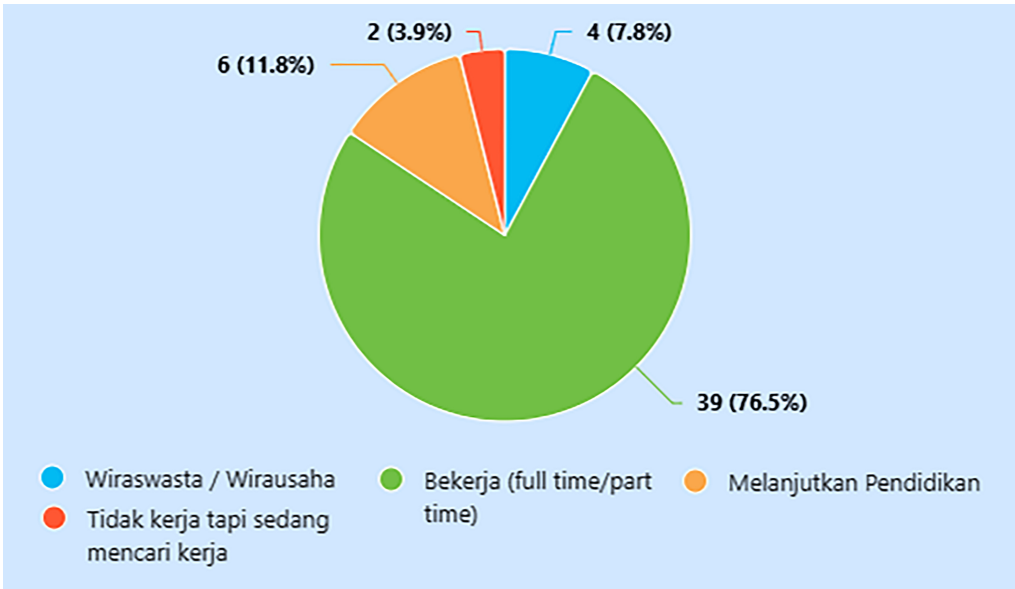

Gambar 207. Status Alumni Program Studi Antropologi Sosial Tahun 2025

Distribusi status alumni Program Studi Antropologi Sosial menunjukkan bahwa mayoritas lulusan tahun 2024 telah bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, yaitu sebanyak 39 alumni (76,5%). Persentase ini menun-

jukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi, sehingga mencerminkan daya serap lulusan yang sangat baik.

Selain itu, 6 alumni (11,8%) memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan 4 alumni (7,8%) berstatus wiraswasta atau wirausaha, yang menunjukkan adanya lulusan yang memilih membangun usaha secara mandiri. Sementara itu, hanya 2 alumni (3,9%) yang belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa 96,1% alumni Program Studi Antropologi Sosial telah berada pada aktivitas yang produktif, baik melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan, sehingga menggambarkan kesiapan lulusan yang baik dalam menghadapi dunia kerja maupun pengembangan akademik.

3.6.8.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Bagan ini menunjukkan distribusi masa tunggu alumni Program Studi Antropologi Sosial untuk memperoleh pekerjaan setelah kelulusan. Dari data yang diperoleh, terdapat variasi waktu tunggu yang berbeda-beda di antara para alumni. Sebagian alumni, sebanyak 11,6%, berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan setelah lulus, menunjukkan kesiapan yang tinggi dan kemampuan untuk segera beradaptasi dengan dunia kerja.

Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan tercatat sebesar 18,6%, yang menandakan bahwa sebagian lulusan membutuhkan waktu tambahan untuk menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan minat mereka. Sementara itu, sebagian besar alumni membutuhkan waktu lebih lama, yaitu 4–6 bulan, dengan persentase 32,6%, yang menggambarkan bahwa meskipun lulusan telah memiliki kompetensi dan kesiapan, mereka perlu melalui proses pencarian pekerjaan, seleksi, dan penyesuaian peluang kerja dengan latar belakang pendidikan.

Kelompok alumni yang membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan mencapai 37,2%, yang menunjukkan adanya tantangan dalam terserap ke dunia kerja bagi sebagian lulusan. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi termasuk persaingan kerja, kesesuaian kompetensi dengan lowongan, atau pertimbangan untuk menunggu peluang yang lebih sesuai dengan minat dan bidang keilmuan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Antropologi Sosial memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu

1 hingga 6 bulan setelah kelulusan, sementara sebagian kecil membutuhkan waktu lebih lama, hingga satu tahun. Informasi ini menjadi indikator penting bagi program studi untuk mengevaluasi kesiapan kerja lulusan, mengembangkan layanan bimbingan karier, membangun jejaring profesional, serta meningkatkan strategi penempatan alumni agar waktu tunggu kerja dapat dipercepat dan peluang kerja lulusan meningkat pada periode tracer studi berikutnya.

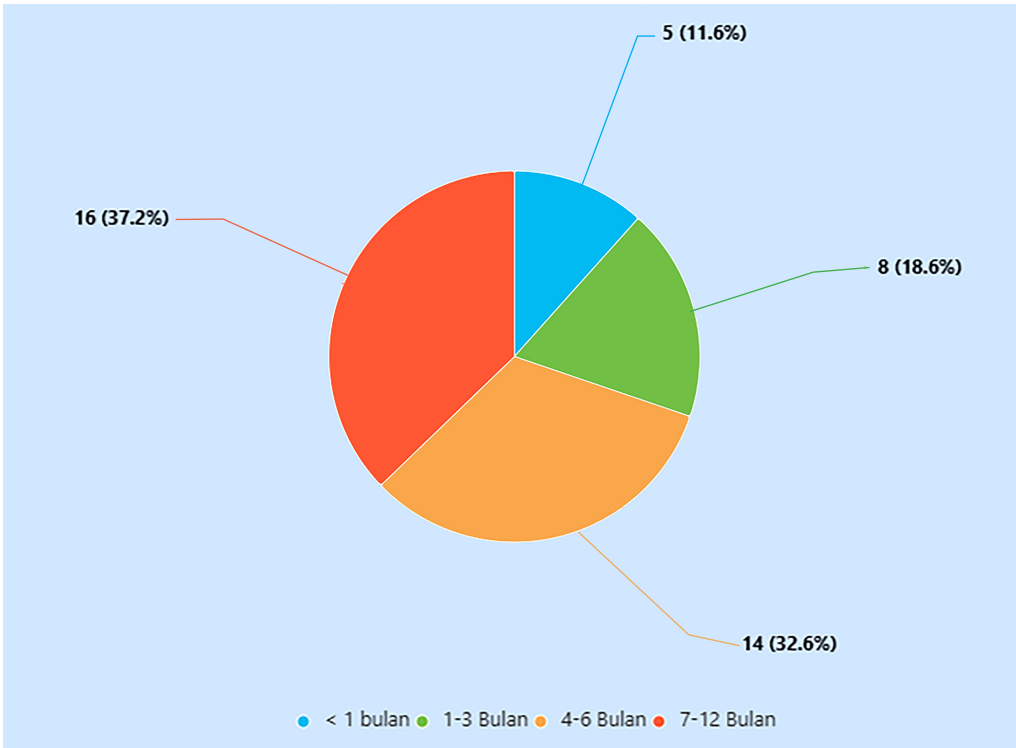

Gambar 208. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Antropologi Sosial Tahun 2025

3.6.8.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Gambaran kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Antropologi Sosial menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan menilai pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan. Sebanyak 21 alumni (41,2%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti masing-masing 7 alumni (13,7%) yang menilai erat dan sangat erat. Sementara itu, 7 alumni (13,7%) menyatakan pekerjaannya kurang erat, 3 alumni (5,9%) menilai tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya, dan 8 alumni (15,7%) memilih

abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang memberikan penilaian bekerja pada bidang yang masih memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Antropologi Sosial. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian alumni yang menilai pekerjaannya kurang sesuai atau tidak sesuai dengan bidang studinya, serta sejumlah responden yang tidak memberikan penilaian. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus memperoleh umpan balik yang lebih komprehensif dari alumni.

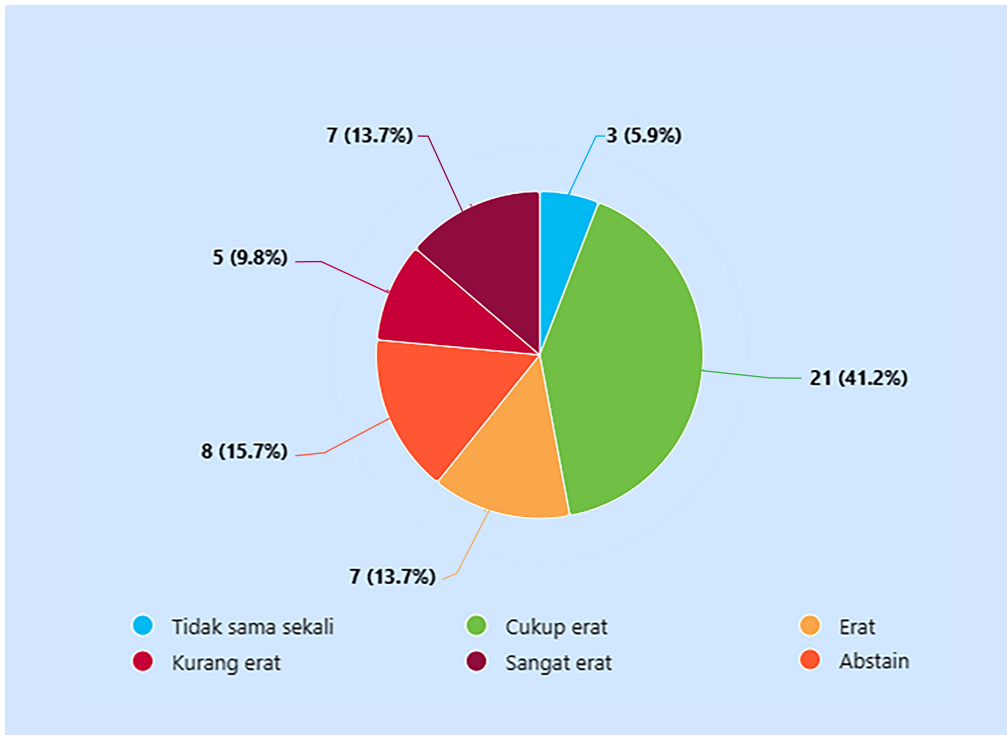

Gambar 209. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Antropologi Sosial Tahun 2025

3.6.8. 5. Level Tempat Kerja Alumni

Sebagian besar alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 26 alumni (60,47%). Selanjutnya, 14 alumni (32,56%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 3 alumni (6,98%) telah berkarier pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Antropologi Sosial didominasi oleh institusi pada tingkat nasional. Meskipun demikian, lulusan juga memiliki peluang berkarier pada institusi tingkat lokal maupun organisasi yang beroperasi pada tingkat multinasional/internasional, meskipun proporsinya masih relatif kecil. Temuan ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Antropologi Sosial mampu mendukung kebutuhan dunia kerja pada berbagai tingkatan organisasi, dengan dominasi pada sektor nasional.

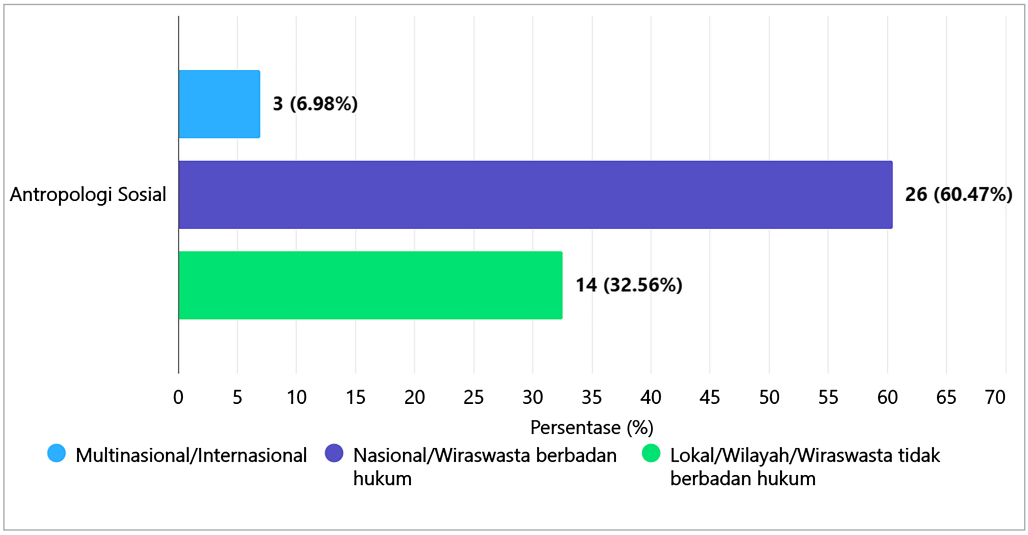

Gambar 210. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Antropologi Sosial Tahun 2025

3.6.8.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study memperlihatkan bahwa alumni Program Studi Antropologi Sosial bekerja pada beragam jenis institusi, baik di sektor publik, swasta, maupun organisasi kemasyarakatan. Proporsi terbesar alumni bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, yaitu sebanyak 15 alumni (38,46%). Selanjutnya, 12 alumni (30,77%) bekerja di perusahaan swasta, 7 alumni (17,95%) di instansi pemerintah, dan 5 alumni (12,82%) pada kategori lainnya. Tidak terdapat alumni yang bekerja di BUMN/BUMD maupun institusi/organisasi multilateral.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Antropologi Sosial. Selain itu, lulusan juga memiliki peluang berkarier di perusahaan swasta, instansi pemerintah, dan berbagai institusi lainnya. Kondisi

ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Antropologi Sosial relevan dengan kebutuhan berbagai sektor, khususnya pada bidang yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, penelitian sosial, pengembangan komunitas, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

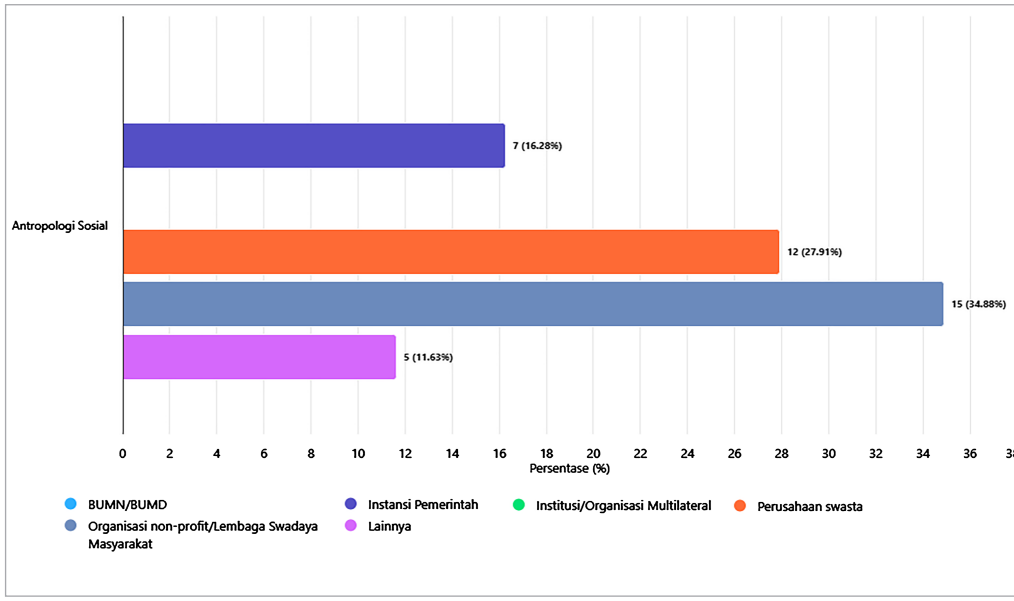

Gambar 211. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Antropologi Sosial Tahun 2025

3.6.8.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan bahwa response rate alumni mencapai 77,27%, yang mencerminkan tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong baik. Sementara itu, capaian IKU 1 sebesar 54,70% menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah memenuhi indikator utama lulusan, meskipun capaian tersebut masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Dari aspek status alumni, sebagian besar lulusan telah berada pada aktivitas yang produktif, dengan 76,5% bekerja, 7,8% berwirausaha, dan 11,8% melanjutkan pendidikan, sehingga secara keseluruhan 96,1% alumni telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Namun demikian, masa tunggu memperoleh pekerjaan masih menunjukkan bahwa sebagian lulusan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk memasuki dunia kerja, dengan proporsi terbesar berada pada rentang 7–12 bulan dan 4–6 bulan setelah kelulusan.

Dari sisi relevansi pendidikan, mayoritas alumni yang memberikan penilaian menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan. Penyerapan lulusan didominasi oleh institusi pada tingkat nasional, sedangkan berdasarkan jenis institusi, lulusan paling banyak bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, diikuti perusahaan swasta dan instansi pemerintah. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Antropologi Sosial memiliki peluang karier yang luas, terutama pada sektor yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, penelitian sosial, dan pengembangan komunitas.

3.6.8.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Antropologi Sosial perlu meningkatkan capaian IKU 1 melalui penguatan layanan pengembangan karier, pendampingan alumni, serta perluasan jejaring kerja sama dengan organisasi non-profit, lembaga swadaya masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan swasta, dan berbagai mitra yang relevan dengan bidang antropologi sosial. Mengingat masih terdapat lulusan yang membutuhkan waktu relatif lama untuk memperoleh pekerjaan, program studi perlu memperkuat pembekalan kesiapan kerja melalui peningkatan soft skills, pengalaman magang, kegiatan berbasis proyek, serta pengembangan kompetensi penelitian sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pendampingan komunitas. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala perlu dilakukan agar kompetensi lulusan tetap selaras dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus meningkatkan relevansi antara bidang studi dan pekerjaan alumni. Upaya peningkatan partisipasi alumni dalam tracer study juga perlu terus dilakukan agar data yang diperoleh semakin lengkap dan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengembangan mutu Program Studi Antropologi Sosial.

3.7. FAKULTAS ILMU BUDAYA

3.7. 1.FAKULTAS ILMU BUDAYA

3.7.1.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin memiliki 441 alumni sebagai sasaran pelacakan. Sebanyak 97,05% alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study, menunjukkan tingkat respons yang sangat tinggi sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan.

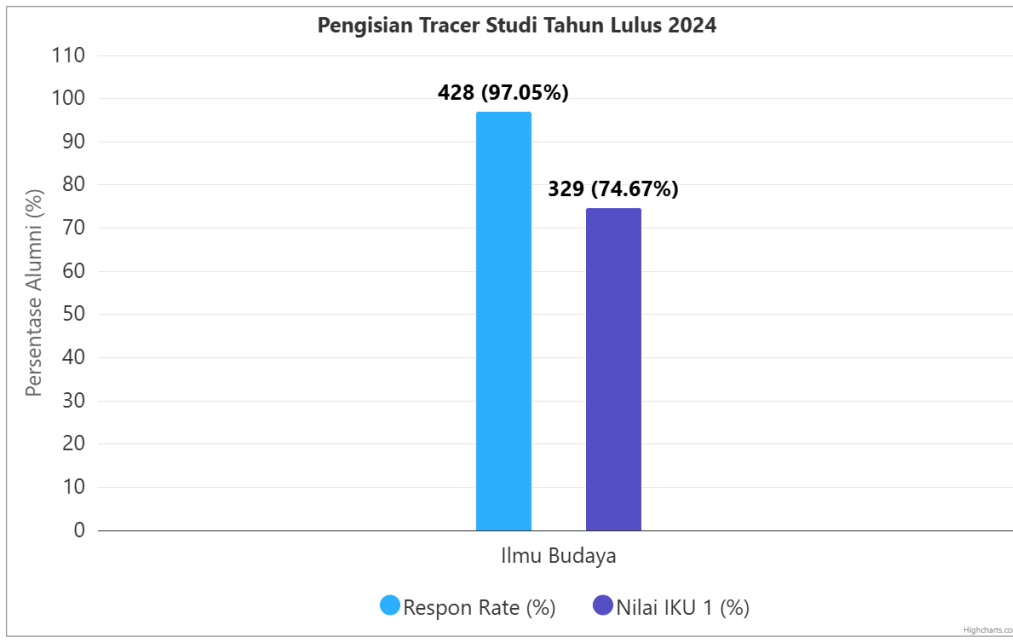

Gambar 214. Response Rate dan IKU Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

Nilai Indikator Kinerja Utama (IKU) Fakultas Ilmu Budaya mencapai 74,67%, yang menunjukkan proporsi lulusan yang memenuhi indikator outcome lulusan, meliputi bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha sesuai ketentuan pengukuran IKU. Meskipun tingkat partisipasi alumni sangat tinggi, capaian IKU masih berada 22,38 poin persentase di bawah response rate, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan outcome lulusan.

Data tersebut merupakan akumulasi hasil tracer study dari 9 program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya. Secara umum, seluruh program studi menunjukkan response rate di atas 94%, dengan Program Studi Sastra Indonesia serta Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok mencapai 100%. Program studi lainnya, seperti Sastra Jepang (97,78%), Sastra

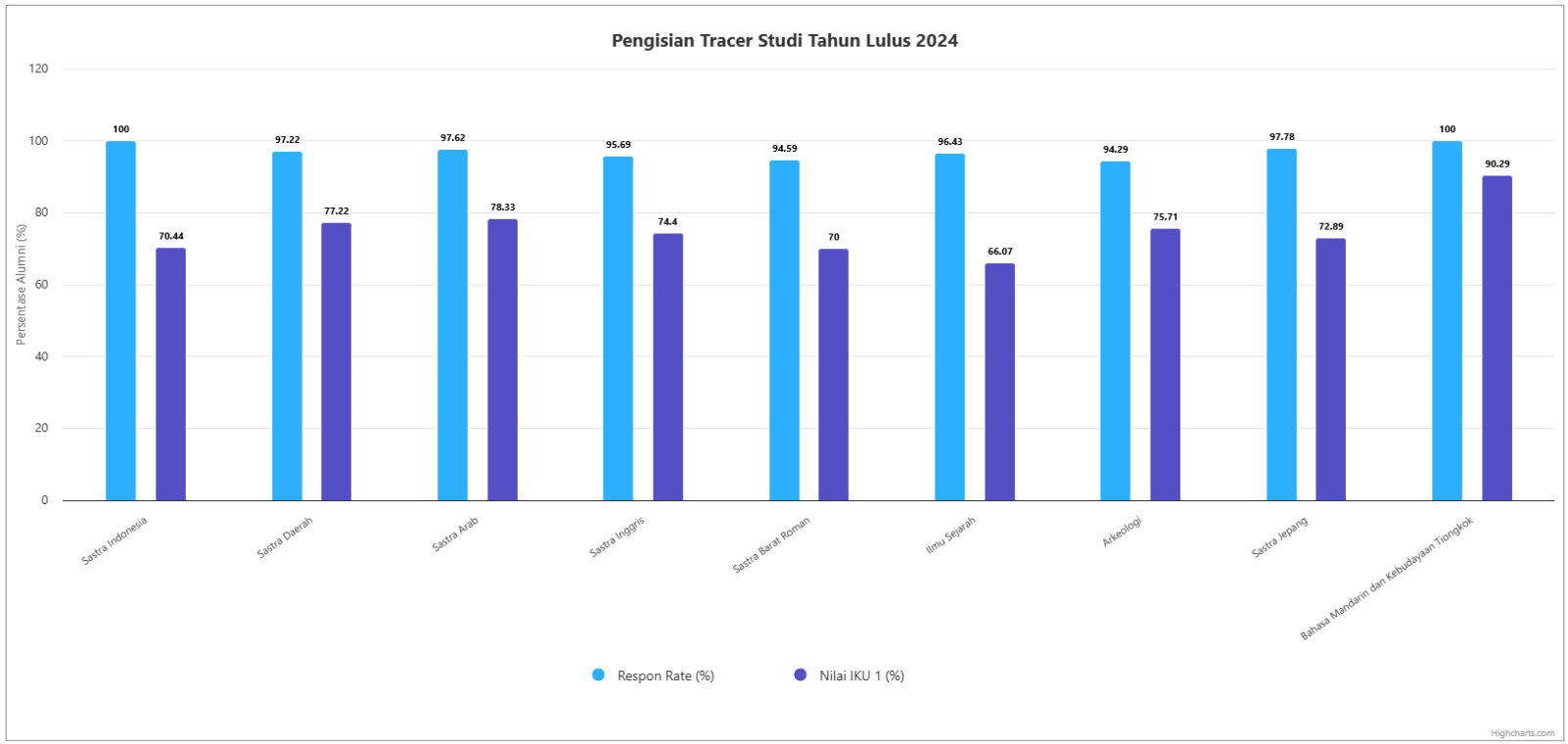

Gambar 215. Response Rate dan IKU Antar Program Studi di Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

Arab (97,62%), dan Sastra Daerah (97,22%), juga mencatat tingkat partisipasi yang sangat baik.

Dari aspek capaian IKU, Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok memperoleh nilai tertinggi (90,29%), diikuti Sastra Arab (78,33%), Sastra Daerah (77,22%), dan Arkeologi (75,71%). Sementara itu, Program Studi Ilmu Sejarah mencatat nilai IKU terendah, yaitu 66,07%, yang menunjukkan masih terdapat ruang untuk meningkatkan capaian outcome lulusan.

3.7.1.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Tahun 2025, mayoritas alumni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin telah memasuki dunia kerja. Dari total 428 alumni yang menjadi responden, sebanyak 275 alumni (64,3%) bekerja, baik secara full time maupun part time. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut menjadi indikator positif terhadap daya saing lulusan serta relevansi kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja.

Kategori terbesar kedua adalah alumni yang memilih berwirausaha, yaitu sebanyak 86 alumni (20,1%). Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan yang tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan usaha mandiri. Hal ini mencerminkan berkembangnya jiwa kewirausahaan di kalangan alumni Fakultas Ilmu Budaya.

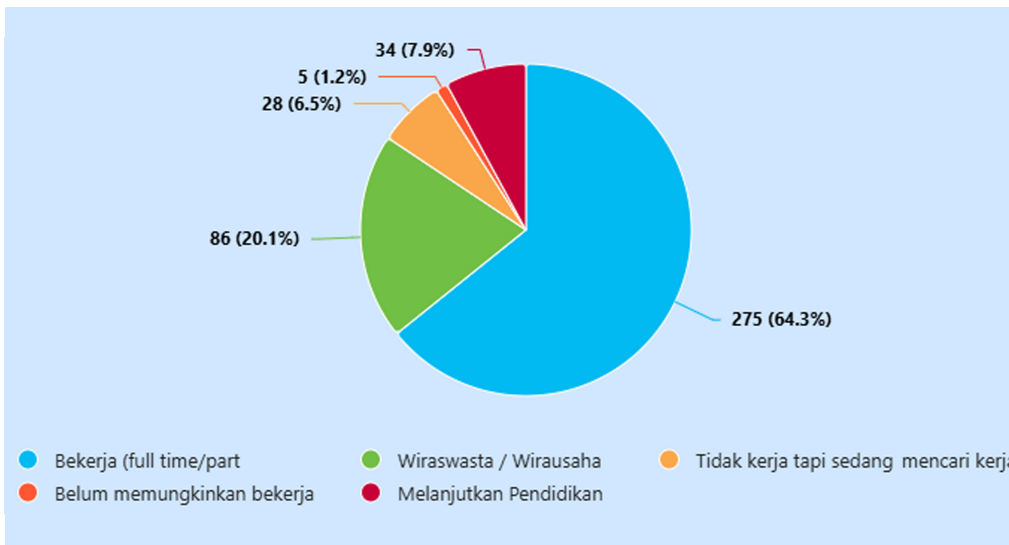

Gambar 216. Status Alumni Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

Selanjutnya, terdapat 34 alumni (7,9%) yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya komitmen sebagian lulusan untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional sebagai bekal pengembangan karier di masa depan.

Di sisi lain, sebanyak 28 alumni (6,5%) masih berada pada kategori tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini menggambarkan alumni yang masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja dan secara aktif mencari peluang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan minatnya. Oleh karena itu, fakultas perlu terus memperkuat layanan pengembangan karier, seperti penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, pendampingan penyusunan curriculum vitae (CV), serta simulasi wawancara.

Sementara itu, hanya 5 alumni (1,2%) yang berada pada kategori belum memungkinkan bekerja. Persentase yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang karena kondisi tertentu belum dapat memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa 92,3% alumni Fakultas Ilmu Budaya telah berada pada aktivitas produktif, baik melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil bertransisi ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat alumni yang sedang mencari pekerjaan sehingga penguatan jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri, peningkatan layanan karier, serta pengembangan kompetensi lulusan tetap perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan daya saing alumni Fakultas Ilmu Budaya.

3.7.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan hasil tracer study Tahun 2025, masa tunggu memperoleh pekerjaan alumni Fakultas Ilmu Budaya menunjukkan distribusi yang cukup beragam. Dari keseluruhan alumni yang telah bekerja, kategori dengan jumlah terbesar adalah alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan, yaitu sebanyak 106 orang. Selanjutnya, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan berjumlah 96 orang, sedangkan yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan sebanyak 94 orang. Adapun alumni yang membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan tercatat sebanyak 65 orang.

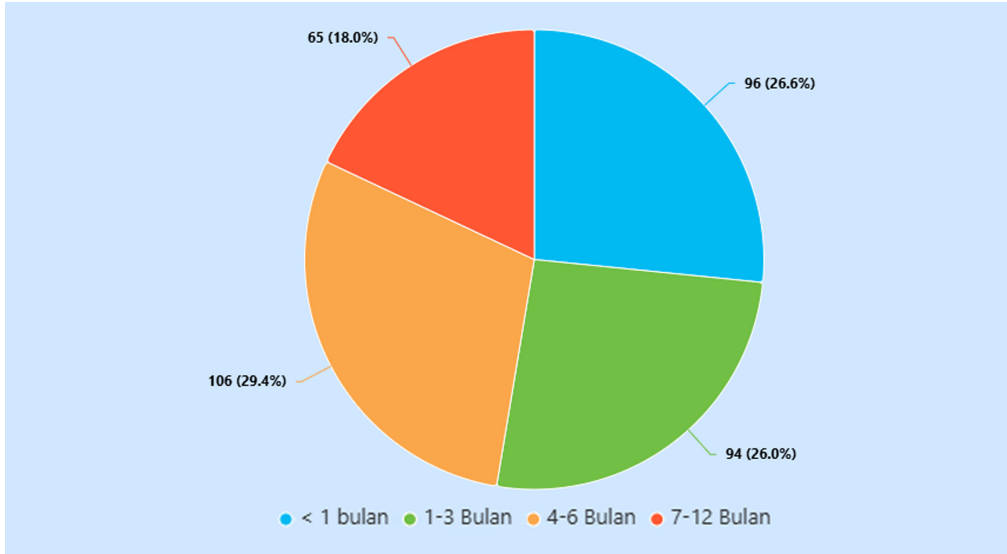

Gambar 217. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

Apabila tiga kategori pertama digabungkan, terlihat bahwa sebagian besar alumni telah berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap kebutuhan pasar kerja, baik melalui kesiapan kompetensi, pengalaman organisasi maupun aktivitas magang selama masa studi. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa proses transisi dari perguruan tinggi menuju dunia kerja berlangsung relatif baik bagi mayoritas alumni.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah alumni yang memerlukan waktu lebih lama, yaitu antara 7–12 bulan, untuk memperoleh pekerjaan. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih menghadapi tantangan dalam proses pencarian kerja, baik karena tingginya persaingan, penyesuaian pilihan karier, maupun faktor kebutuhan kompetensi tertentu yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study memperlihatkan bahwa masa tunggu kerja alumni Fakultas Ilmu Budaya berada pada kategori yang cukup baik. Namun demikian, fakultas tetap perlu memperkuat program pengembangan karier, memperluas jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan industri, serta meningkatkan kesempatan magang dan sertifikasi kompetensi agar semakin banyak lulusan yang dapat memasuki dunia kerja dalam waktu yang lebih singkat.

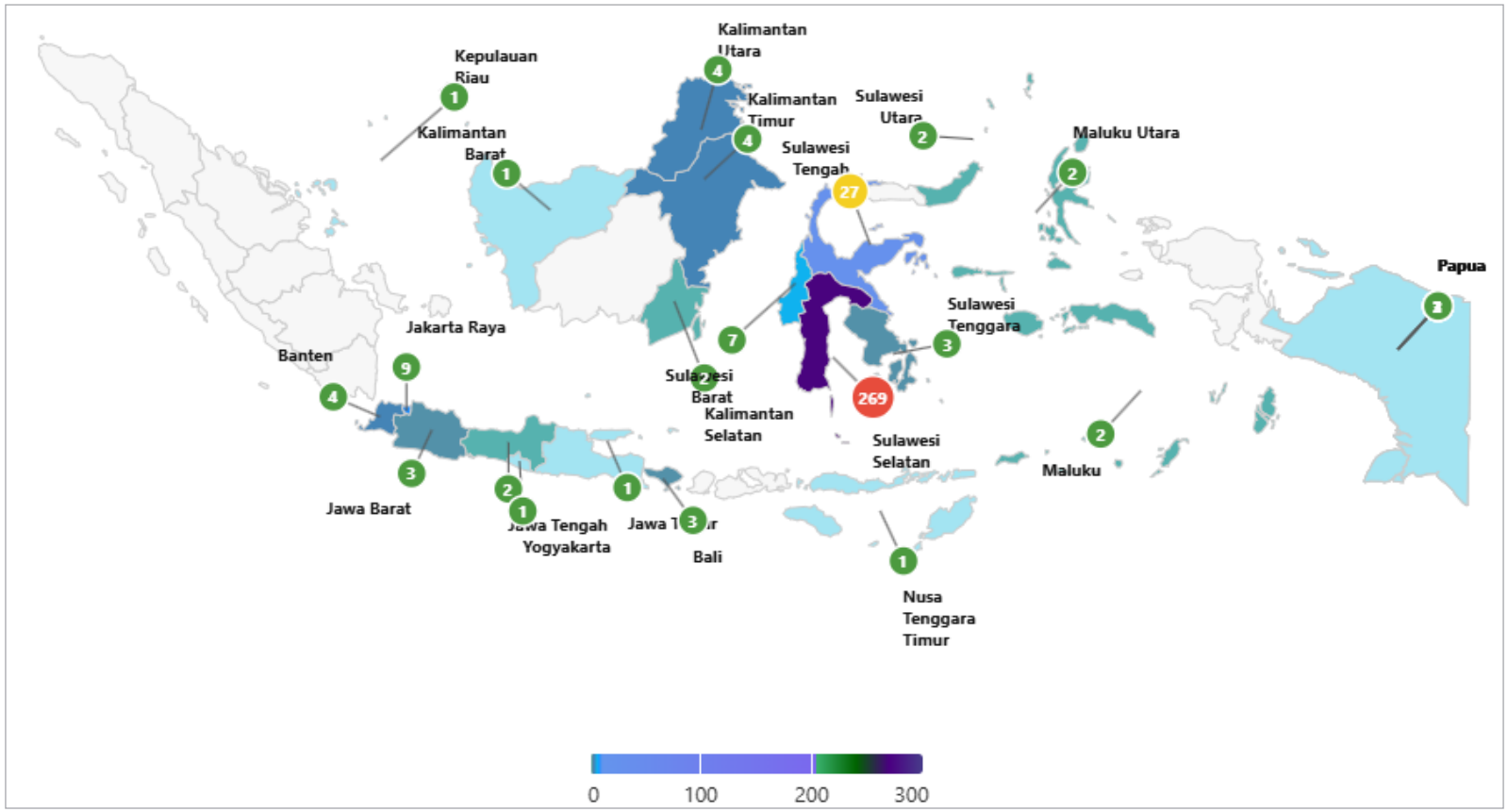

Gambar 218. Peta Sebaran Alumni Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

3.7.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025, alumni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin tersebar di berbagai wilayah Indonesia, menunjukkan jangkauan lulusan yang luas serta kemampuan beradaptasi pada berbagai sektor pekerjaan di tingkat regional maupun nasional. Dari total 350 alumni yang terdata, sebagian besar masih bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 269 orang (76,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan masih menjadi wilayah utama penyerapan lulusan Fakultas Ilmu Budaya, baik pada sektor pemerintahan, pendidikan, dunia usaha, maupun berbagai institusi lainnya.

Di luar Sulawesi Selatan, penyebaran alumni juga cukup signifikan di beberapa provinsi, terutama Sulawesi Tengah sebanyak 27 orang (7,7%), DKI Jakarta sebanyak 9 orang (2,6%), serta Sulawesi Barat sebanyak 7 orang (2,0%). Selain itu, alumni juga tersebar di Banten, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara masing-masing sebanyak 4 orang, serta di Jawa Barat, Bali, dan Sulawesi Tenggara masing-masing 3 orang. Sementara itu, sejumlah provinsi lain seperti Jawa Tengah, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, dan Papua masing-masing memiliki 2 alumni, sedangkan Kepulauan Riau, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Barat masing-masing tercatat memiliki 1 alumni.

Sebaran alumni yang menjangkau wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, hingga Papua menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya memiliki daya saing yang baik dan mampu berkontribusi di berbagai daerah di Indonesia. Di sisi lain, dominasi penempatan alumni di Sulawesi Selatan mengindikasikan bahwa wilayah tersebut masih menjadi pusat penyerapan utama lulusan, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan jejaring kerja sama, pengembangan layanan karier, serta perluasan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan instansi pemerintah di berbagai provinsi. Upaya tersebut diharapkan dapat semakin memperluas mobilitas lulusan dan meningkatkan kontribusi alumni Fakultas Ilmu Budaya pada tingkat nasional.

3.7.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025, sebagian besar alumni Fakultas Ilmu Budaya menilai bahwa pekerjaan yang dijalani masih memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan.

Dari keseluruhan responden, kategori cukup erat merupakan yang paling dominan dengan 92 alumni, diikuti kategori erat sebanyak 61 alumni dan sangat erat sebanyak 48 alumni. Secara keseluruhan, terdapat 201 alumni yang menyatakan adanya hubungan positif antara bidang studi dan pekerjaan.

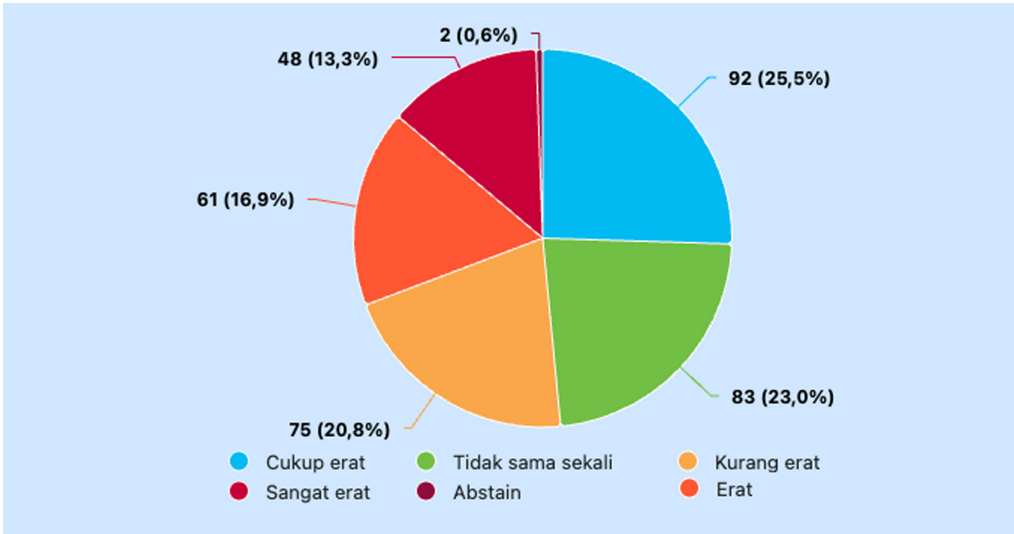

Gambar 219. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

Di sisi lain, masih terdapat 75 alumni yang menilai hubungan bidang studinya dengan pekerjaan kurang erat, serta 83 alumni yang menyatakan tidak memiliki hubungan sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan berkarier pada bidang yang berbeda dengan disiplin ilmu yang dipelajari selama kuliah. Selain itu, terdapat dua responden yang memilih abstain sehingga tidak memberikan penilaian terhadap tingkat keterkaitan tersebut.

Hasil ini mengindikasikan bahwa Fakultas Ilmu Budaya telah menghasilkan lulusan yang mampu memasuki berbagai sektor pekerjaan, baik yang relevan maupun lintas disiplin. Fleksibilitas kompetensi lulusan menjadi salah satu faktor yang memungkinkan alumni beradaptasi pada beragam kebutuhan dunia kerja.

Kedepan, fakultas perlu terus memperkuat relevansi kurikulum dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja melalui peningkatan kerja sama dengan pengguna lulusan, penguatan pengalaman praktik, serta pengembangan kompetensi pendukung agar proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang selaras dengan kompetensi akademiknya semakin meningkat.

3.7.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025, alumni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin tersebar pada berbagai tingkat tempat kerja, mulai dari institusi lokal, nasional, hingga multinasional. Dari total 360 alumni yang telah bekerja, sebanyak 191 alumni (53,1%) bekerja pada institusi atau organisasi tingkat lokal, 133 alumni (36,9%) bekerja pada tingkat nasional, dan 36 alumni (10,0%) telah berkarier pada institusi multinasional.

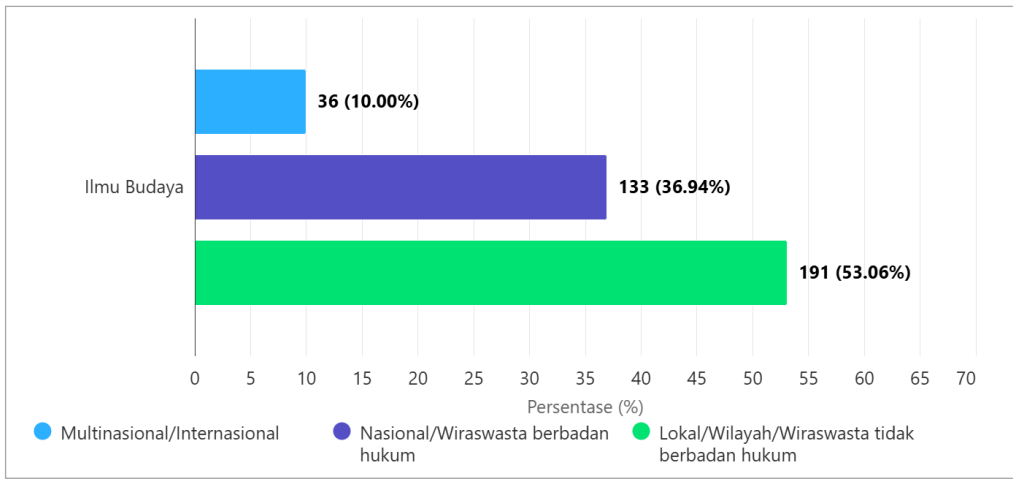

Gambar 220. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

Dominasi alumni pada tingkat lokal menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya memiliki kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah melalui berbagai sektor pekerjaan, baik di lingkungan pemerintahan, pendidikan, industri kreatif, media, maupun sektor jasa. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa kompetensi lulusan masih sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga profesional pada tingkat regional dan lokal.

Di sisi lain, proporsi alumni yang bekerja pada institusi nasional mencapai lebih dari sepertiga dari keseluruhan alumni yang bekerja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya memiliki daya saing yang cukup baik untuk memasuki organisasi, perusahaan, maupun lembaga yang beroperasi dalam cakupan nasional. Keberhasilan ini menunjukkan adanya relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja yang lebih luas.

Meskipun jumlah alumni yang bekerja pada institusi multinasional masih relatif lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, keberadaan 36 alumni pada tingkat tersebut menjadi indikator positif bahwa sebagian lulusan telah mampu

bersaing di lingkungan kerja global. Oleh karena itu, fakultas perlu terus memperkuat kompetensi internasional mahasiswa, seperti penguasaan bahasa asing, komunikasi lintas budaya, literasi digital, serta pengembangan jejaring kerja sama internasional agar peluang lulusan memasuki pasar kerja global semakin meningkat.

3.7.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin telah bekerja pada beragam jenis institusi, baik di sektor publik maupun sektor swasta. Dari keseluruhan alumni yang bekerja, perusahaan swasta menjadi tempat kerja yang paling dominan dengan jumlah 169 orang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan Fakultas Ilmu Budaya memiliki tingkat penerimaan yang tinggi di dunia usaha, khususnya pada sektor jasa, industri kreatif, pendidikan, media, komunikasi, serta berbagai bidang yang membutuhkan kemampuan bahasa, budaya, dan komunikasi.

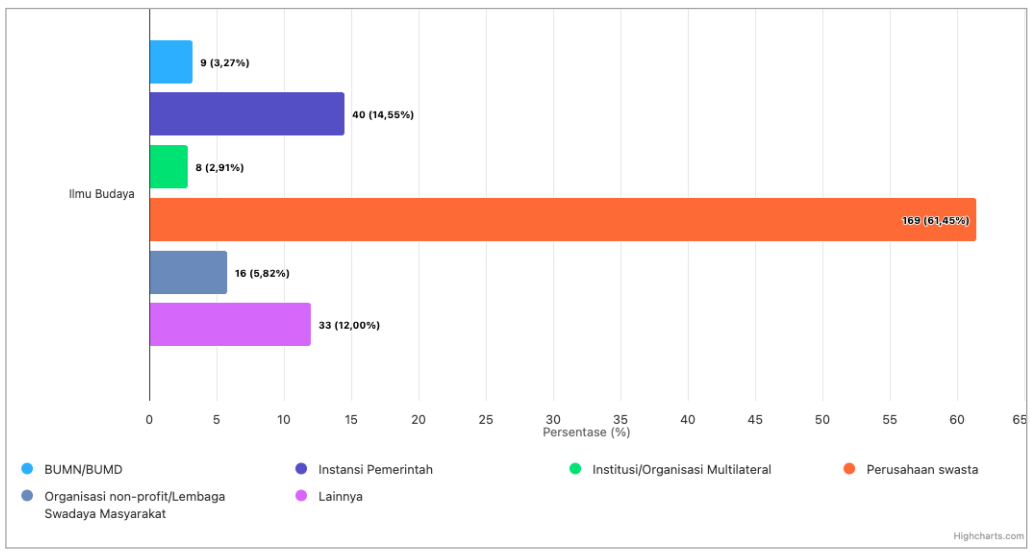

Gambar 221. Institusi Tempat Bekerja Alumni Fakultas Ilmu Budaya Tahun 2025

Selain sektor swasta, instansi pemerintah juga menjadi salah satu penyerap utama lulusan dengan jumlah 40 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi akademik yang dimiliki alumni tetap relevan dengan kebutuhan sektor publik, baik sebagai aparatur sipil negara maupun tenaga profesional pada berbagai lembaga pemerintah. Di samping itu, sebanyak 9 alumni

bekerja pada BUMN/BUMD, sedangkan 8 alumni berkarier pada institusi atau organisasi multilateral yang mencerminkan adanya daya saing lulusan pada lingkungan kerja berskala nasional maupun internasional.

Sebanyak 16 alumni bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat, sementara 33 alumni lainnya berada pada kategori pekerjaan lain yang mencerminkan keberagaman pilihan karir lulusan. Keberadaan alumni pada berbagai sektor tersebut memperlihatkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya memiliki fleksibilitas kompetensi yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan berbagai lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, distribusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya tidak hanya memiliki peluang besar di sektor swasta, tetapi juga mampu berkontribusi pada sektor pemerintahan, organisasi sosial, BUMN/BUMD, maupun lembaga internasional. Temuan ini menjadi indikator bahwa kompetensi yang dikembangkan selama masa studi memiliki relevansi yang baik terhadap kebutuhan berbagai sektor ketenagakerjaan.

3.7.1.8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin memiliki kualitas lulusan yang baik, tercermin dari tingginya partisipasi alumni dalam tracer study serta dominannya alumni yang telah memasuki aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan fakultas telah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kebutuhan dunia kerja. Selain itu, waktu transisi lulusan menuju dunia kerja secara umum berada pada kategori yang baik, sehingga menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi cukup mendukung kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja.

Di sisi lain, hasil tracer study juga memperlihatkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Budaya memiliki fleksibilitas karier yang tinggi. Alumni tidak hanya bekerja pada bidang yang berhubungan langsung dengan disiplin ilmunya, tetapi juga mampu beradaptasi pada berbagai sektor pekerjaan, institusi, dan wilayah kerja di Indonesia. Sebaran alumni yang menjangkau berbagai provinsi serta keberadaan lulusan pada institusi lokal, nasional, hingga multinasional menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki mampu memberikan nilai tambah di berbagai lingkungan kerja. Meskipun demikian, masih terdapat ruang

untuk meningkatkan kesesuaian bidang kerja dengan kompetensi akademik, memperluas mobilitas lulusan pada tingkat nasional dan internasional, serta meningkatkan proporsi lulusan yang memenuhi indikator kinerja utama (IKU).

Secara keseluruhan, hasil tracer study memberikan gambaran bahwa Fakultas Ilmu Budaya telah berhasil menjalankan fungsinya dalam menghasilkan lulusan yang adaptif, produktif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Temuan ini sekaligus menjadi dasar bagi fakultas untuk terus melakukan penyempurnaan kurikulum, memperkuat kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan berbagai institusi pengguna lulusan, serta meningkatkan layanan pengembangan karier dan kompetensi mahasiswa. Dengan upaya perbaikan yang berkelanjutan, Fakultas Ilmu Budaya diharapkan mampu meningkatkan kualitas outcome lulusan, memperkuat daya saing di tingkat nasional maupun internasional, serta mendukung pencapaian target Indikator Kinerja Utama pada periode tracer study berikutnya.

3.7.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2025, Fakultas Ilmu Budaya perlu terus meningkatkan kualitas outcome lulusan melalui penguatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperluas implementasi pembelajaran berbasis praktik, meningkatkan keterlibatan pengguna lulusan dalam evaluasi kurikulum, serta memperkuat kompetensi pendukung seperti literasi digital, komunikasi profesional, kewirausahaan, dan penguasaan bahasa asing. Selain itu, pengembangan layanan karier perlu dioptimalkan melalui pelatihan kesiapan kerja, pendampingan alumni, dan penyediaan informasi peluang kerja yang lebih terintegrasi.

Fakultas juga perlu memperluas kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, lembaga kebudayaan, serta organisasi nasional dan internasional guna meningkatkan kesempatan magang, rekrutmen lulusan, dan kolaborasi pengembangan kompetensi. Penguatan jejaring tersebut diharapkan dapat mempercepat masa transisi lulusan ke dunia kerja, meningkatkan kesesuaian bidang kerja dengan kompetensi akademik, serta memperluas peluang alumni untuk berkarier pada institusi berskala nasional maupun internasional.

Di samping itu, hasil tracer study perlu dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi berkelanjutan dalam penyusunan kebijakan akademik dan pengembangan program studi. Analisis terhadap capaian IKU, daya serap lulusan, kesesuaian

bidang kerja, serta karakteristik tempat kerja alumni hendaknya menjadi acuan dalam penyempurnaan kurikulum, pengembangan jejaring alumni, dan perencanaan program peningkatan mutu. Dengan langkah tersebut, Fakultas Ilmu Budaya diharapkan mampu meningkatkan daya saing lulusan, memperluas kontribusi alumni di berbagai sektor strategis, serta mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) pada periode tracer study berikutnya.

3.7.2. PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

3.7.2.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, Program Studi Sastra Indonesia mencatat response rate sebesar 100%, yang menunjukkan seluruh alumni tahun lulus 2024 telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam pendataan alumni serta tingginya keterlibatan alumni dalam mendukung evaluasi mutu pendidikan.

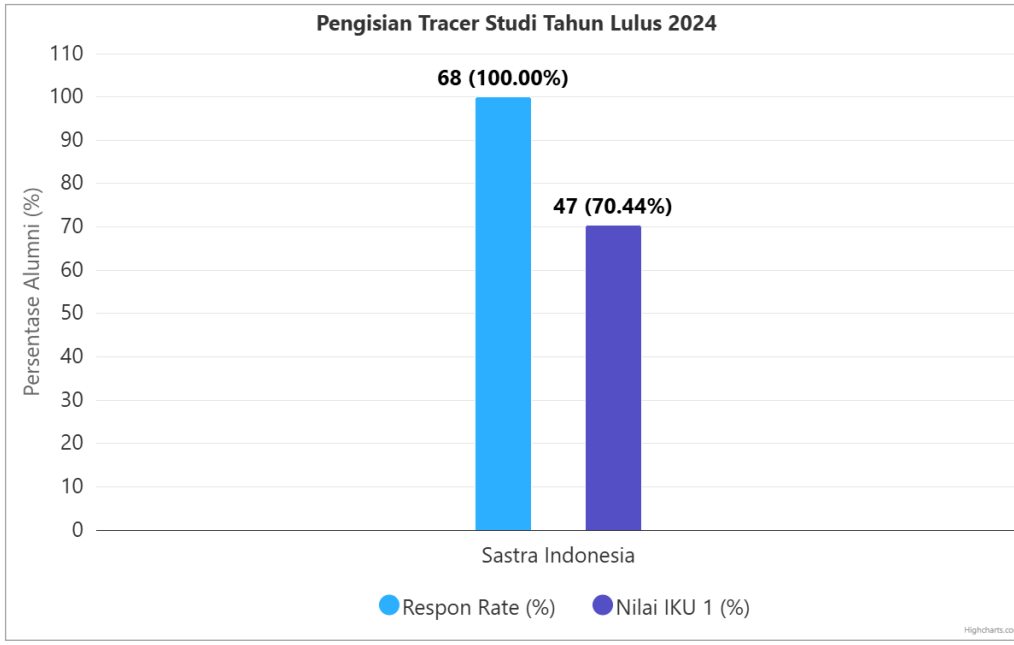

Gambar 222. Response Rate dan IKU Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2025

Nilai IKU yang dicapai sebesar 70,44%, sehingga terdapat selisih 29,56% dibandingkan dengan response rate. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh alumni telah mengisi tracer study, tidak semua memenuhi kriteria

perhitungan IKU. Selain itu, capaian IKU masih berada di bawah target Dikti-saintek sebesar 80%, sehingga masih diperlukan peningkatan sebesar 9,56 poin persentase pada tracer study tahun berikutnya agar target tersebut dapat tercapai. Kondisi ini menjadi dasar bagi program studi untuk memperkuat strategi peningkatan kualitas lulusan agar semakin banyak alumni memenuhi indikator capaian IKU pada periode berikutnya.

3.7.2.2. Status Alumni

Komposisi status alumni Program Studi Sastra Indonesia memperlihatkan bahwa lulusan yang telah bekerja, baik secara penuh (full time) maupun paruh waktu (part time), mendominasi dengan proporsi 58,8%. Di sisi lain, 14,7% alumni memilih mengembangkan usaha secara mandiri melalui kegiatan wirausaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja maupun membangun aktivitas ekonomi secara mandiri.

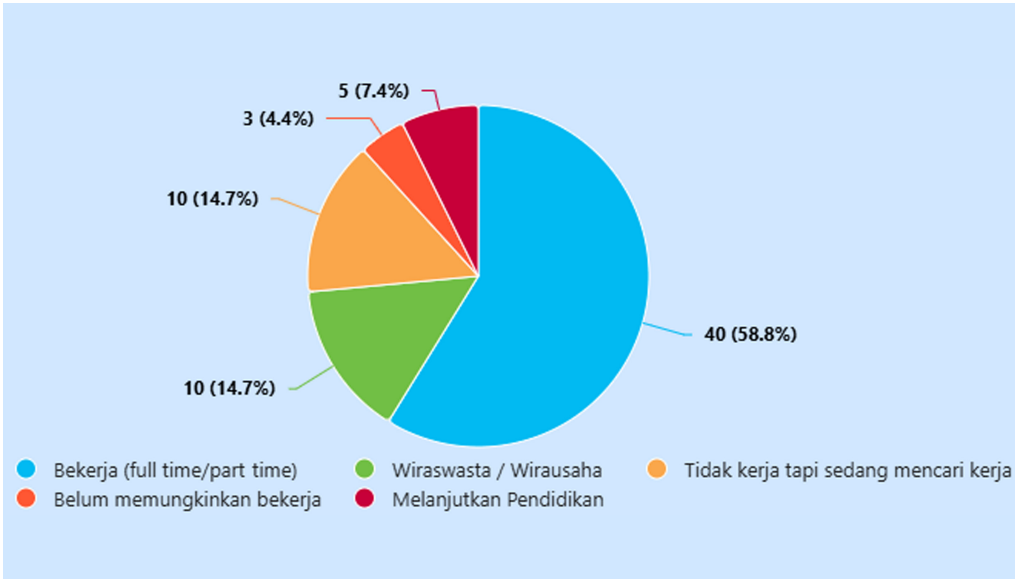

Gambar 223. Status Alumni Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2025

Sebagian alumni masih berada pada masa transisi menuju dunia kerja, yang ditunjukkan oleh 14,7% lulusan yang sedang mencari pekerjaan. Selain itu, 7,4% alumni memutuskan melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesional, sedangkan 4,4% alumni belum memungkinkan untuk bekerja karena berbagai kondisi yang dihadapi.

Secara umum, 80,9% alumni telah menjalankan aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, ataupun melanjutkan pendidikan. Hasil tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan mampu melanjutkan aktivitas setelah menyelesaikan studi.

3.7.2.3. Masa Tunggu Bekerja

Data tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Sastra Indonesia memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 4–6 bulan, yaitu sebanyak 22 orang. Alumni yang berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan tercatat sebanyak 16 orang, sedangkan 12 orang memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan. Menariknya, tidak terdapat alumni yang membutuhkan waktu hingga 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan.

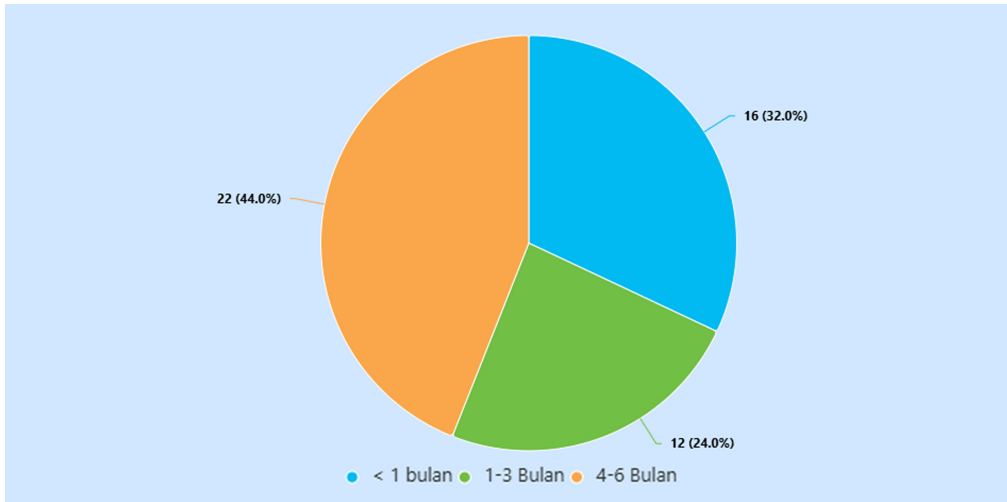

Gambar 224. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2025

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat. Tidak adanya alumni pada kategori masa tunggu 7–12 bulan menjadi indikator positif bahwa proses transisi lulusan menuju dunia kerja berlangsung cukup efektif.

Selain mencerminkan daya saing lulusan, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan masih relevan dengan kebutuhan berbagai sektor pekerjaan yang menjadi tujuan alumni. Dukungan pengalaman akademik, organisasi, maupun kegiatan praktik diduga turut mempercepat proses penyerapan lulusan.

Secara umum, masa tunggu kerja alumni Program Studi Sastra Indonesia dapat dikategorikan sangat baik. Ke depan, program studi diharapkan terus mempertahankan kualitas pembelajaran sekaligus memperluas kolaborasi dengan berbagai instansi agar kecenderungan positif tersebut tetap terjaga.

3.7.2.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa persepsi alumni Program Studi Sastra Indonesia terhadap keterkaitan bidang studi dengan pekerjaan cukup beragam. Kelompok terbesar berada pada kategori cukup erat sebanyak 14 alumni, disusul kategori kurang erat sebanyak 13 alumni, kemudian erat sebanyak 9 alumni dan sangat erat sebanyak 6 alumni.

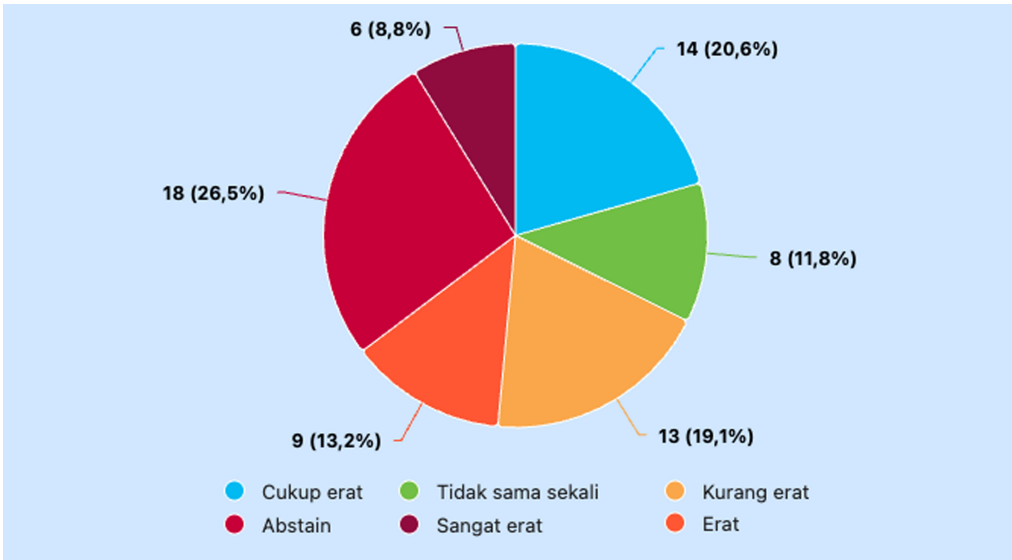

Gambar 225. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2025

Sebaliknya, terdapat 8 alumni yang menyatakan pekerjaannya tidak memiliki hubungan dengan bidang studinya. Selain itu, jumlah responden yang memilih abstain mencapai 18 orang, sehingga cukup banyak alumni yang belum memberikan penilaian mengenai relevansi bidang studi terhadap pekerjaan.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa lulusan Sastra Indonesia mampu memasuki berbagai bidang pekerjaan, meskipun tingkat kesesuaiannya masih bervariasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kompetensi lulusan tidak hanya dimanfaatkan pada bidang yang linier, tetapi juga pada sektor lain yang membutuhkan kemampuan komunikasi, literasi, dan analisis.

Program studi perlu memperluas kemitraan dengan dunia kerja yang relevan serta meningkatkan pembelajaran berbasis praktik agar keterkaitan antara kompetensi lulusan dan bidang pekerjaan dapat semakin diperkuat.

3.7.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Distribusi tempat kerja alumni Program Studi Sastra Indonesia memperlihatkan bahwa sebagian besar lulusan masih berkarier pada institusi yang beroperasi di tingkat lokal. Dari total 50 alumni yang telah bekerja, sebanyak 31 alumni (62,0%) bekerja pada institusi lokal, 17 alumni (34,0%) berada pada institusi nasional, sedangkan 2 alumni (4,0%) telah bekerja pada institusi multinasional.

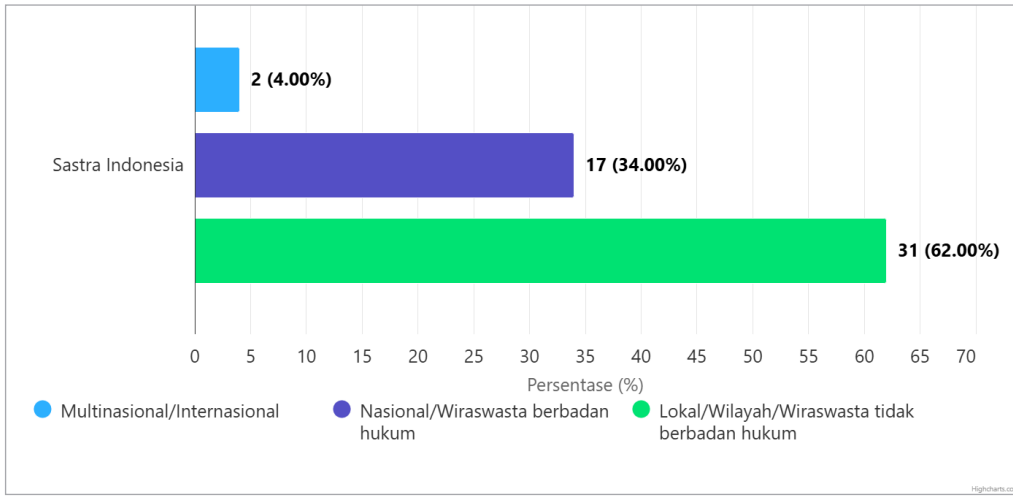

Gambar 226. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2025

Besarnya proporsi alumni yang bekerja pada tingkat lokal menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Indonesia memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di berbagai lembaga pendidikan, pemerintahan, media, maupun sektor kebudayaan di daerah. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa kompetensi lulusan masih sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat pada lingkup regional.

Sementara itu, lebih dari sepertiga alumni telah berhasil memasuki institusi nasional. Capaian tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang memadai untuk bersaing pada organisasi dengan cakupan kerja yang lebih luas. Hal ini menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran telah menghasilkan kompetensi yang mampu menjawab kebutuhan dunia kerja di tingkat nasional.

Proporsi alumni yang bekerja pada institusi multinasional masih relatif terbatas. Meskipun demikian, keberadaan alumni pada lingkungan kerja internasional menunjukkan adanya peluang bagi lulusan untuk mengembangkan karier di tingkat global. Program studi perlu terus meningkatkan kemampuan bahasa asing, komunikasi profesional, serta memperluas jejaring kemitraan internasional guna meningkatkan daya saing lulusan pada pasar kerja global.

3.7.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Sebaran tempat kerja alumni Program Studi Sastra Indonesia memperlihatkan bahwa perusahaan swasta merupakan sektor yang paling banyak menyerap lulusan, yaitu sebanyak 19 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan industri, terutama pada bidang pendidikan, media, penerbitan, komunikasi, dan industri kreatif yang membutuhkan kemampuan berbahasa Indonesia secara profesional.

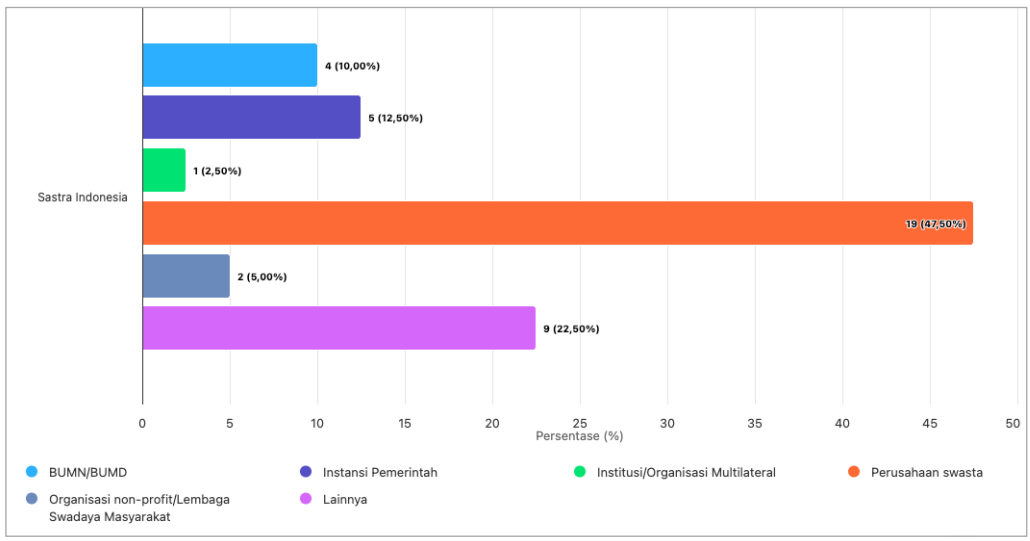

Gambar 227. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2025

Di luar sektor swasta, instansi pemerintah menjadi pilihan karier berikutnya dengan jumlah 5 alumni, disusul BUMN/BUMD sebanyak 4 alumni. Sementara itu, terdapat 1 alumni yang bekerja pada institusi multilateral dan 2 alumni yang berkiprah pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat. Sebanyak 9 alumni lainnya berada pada kategori pekerjaan lain yang mencerminkan keberagaman jalur profesi lulusan.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Sastra Indonesia memiliki peluang karir yang cukup luas dan tidak terbatas pada satu sektor tertentu. Selain terserap di dunia industri, lulusan juga mampu berkontribusi pada lembaga pemerintahan maupun organisasi masyarakat.

Secara umum, hasil tracer study menggambarkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Sastra Indonesia mampu menjawab kebutuhan berbagai sektor kerja, dengan dominasi penyerapan pada perusahaan swasta sebagai indikasi tingginya permintaan terhadap keahlian bahasa dan komunikasi.

3.7.2.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin telah menghasilkan lulusan yang memiliki tingkat partisipasi yang sangat baik dalam tracer study serta mampu bertransisi menuju aktivitas pasca-kelulusan secara positif. Sebagian besar lulusan telah memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha secara mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, waktu tunggu memperoleh pekerjaan secara umum berada pada kategori yang baik, mencerminkan bahwa kompetensi yang dibangun selama proses pembelajaran cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mendukung kesiapan lulusan dalam memasuki pasar kerja.

Di sisi lain, tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Indonesia memiliki peluang karier yang luas pada berbagai sektor dan tingkat institusi. Alumni tidak hanya bekerja pada bidang yang berkaitan langsung dengan keilmuan sastra, tetapi juga mampu beradaptasi pada bidang lain yang memanfaatkan kompetensi bahasa, komunikasi, literasi, dan analisis. Meskipun demikian, tingkat kesesuaian antara bidang studi dengan pekerjaan masih bervariasi, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keterhubungan antara kompetensi akademik dan kebutuhan pengguna lulusan. Selain itu, peluang lulusan untuk berkarier pada institusi berskala nasional maupun internasional juga masih dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Indonesia telah mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, memiliki daya saing, serta mampu berkontribusi pada berbagai sektor pekerjaan. Temuan ini menjadi dasar bagi program studi untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat kolaborasi dengan berbagai mitra pengguna lulusan, serta mengembangkan kompetensi mahasiswa yang selaras dengan dinamika dunia kerja. Upaya perbaikan yang berkelanjutan diharapkan dapat

meningkatkan kualitas outcome lulusan sekaligus mendukung pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) pada periode tracer study berikutnya.

3.7.2.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2025, Program Studi Sastra Indonesia perlu terus memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan pembelajaran berbasis praktik, penguatan kompetensi profesional di bidang bahasa dan komunikasi, serta pengembangan keterampilan pendukung seperti literasi digital, penulisan kreatif, penyuntingan, dan kewirausahaan. Selain itu, layanan pengembangan karier bagi mahasiswa dan alumni perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Program studi juga perlu memperluas kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, media, penerbitan, lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan sektor industri kreatif guna meningkatkan peluang magang, penyerapan lulusan, serta memperkuat kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna. Penguatan jejaring nasional maupun internasional diharapkan mampu memperluas kesempatan lulusan untuk berkarier pada institusi yang lebih beragam dan meningkatkan daya saing di tingkat global.

Selain itu, hasil tracer study perlu dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi berkelanjutan dalam pengembangan Program Studi Sastra Indonesia. Informasi mengenai capaian IKU, masa tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, serta karakteristik tempat kerja alumni dapat menjadi acuan dalam penyempurnaan kurikulum, penguatan kemitraan dengan pengguna lulusan, dan peningkatan kualitas layanan akademik. Dengan langkah tersebut, Program Studi Sastra Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang semakin kompetitif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja pada tingkat regional, nasional, maupun global.

3.7.3. PROGRAM STUDI SASTRA DAERAH

3.7.3.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Sastra Daerah, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong sangat tinggi, dengan response rate sebesar 97,22%. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni sasaran telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.

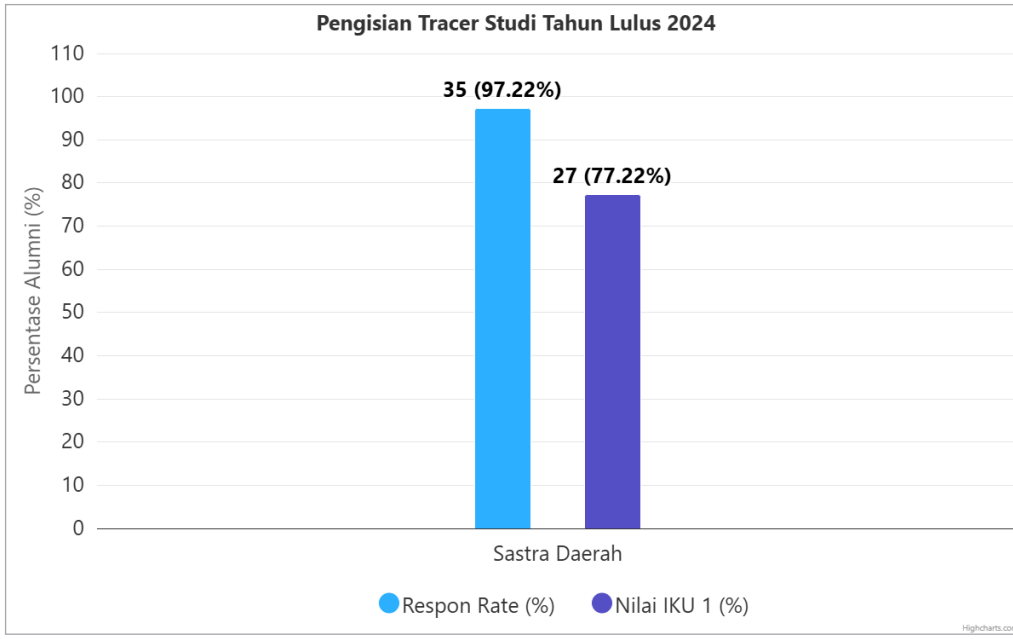

Gambar 228. Response Rate dan IKU Program Studi Sastra Daerah Tahun 2025

Sementara itu, Nilai IKU 1 Program Studi Sastra Daerah mencapai 77,22%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama, seperti memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, atau menjalankan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Meskipun demikian, terdapat selisih sebesar 20,00% antara response rate dan nilai IKU. Selisih tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh alumni yang berpartisipasi dalam tracer study memenuhi kriteria perhitungan IKU. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan agar proporsi alumni yang memenuhi indikator IKU dapat semakin meningkat pada periode pelaporan berikutnya.

Selain itu, capaian IKU Program Studi Sastra Daerah masih berada di bawah target Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Diktisaintek) sebesar 80%. Dengan capaian saat ini, program studi masih memerlukan peningkatan sebesar 2,78 poin persentase agar dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, peningkatan layanan pengembangan karier, serta evaluasi kurikulum yang berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk mendukung peningkatan capaian IKU pada periode mendatang.

3.7.3.2. Status Alumni

Lulusan Program Studi Sastra Daerah menunjukkan pola aktivitas pasca-kelulusan yang cukup beragam. Kategori bekerja menjadi pilihan terbesar dengan persentase 48,6%, sementara 34,3% alumni memilih jalur kewirausahaan. Proporsi tersebut memperlihatkan bahwa lulusan tidak hanya terserap di dunia kerja, tetapi juga memiliki kecenderungan untuk membangun usaha secara mandiri.

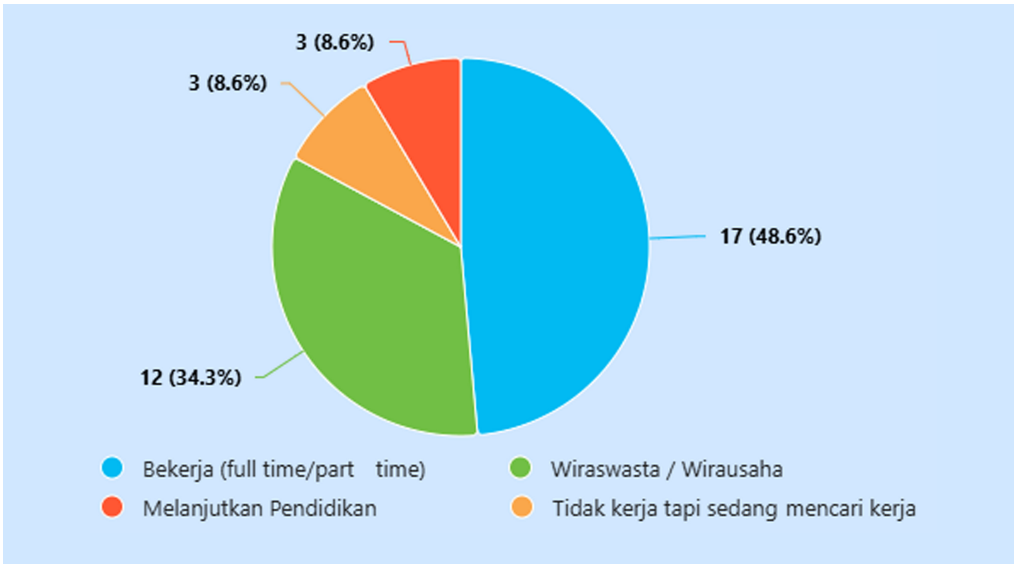

Gambar 229. Status Alumni Program Studi Sastra Daerah Tahun 2025

Sebanyak 8,6% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan 8,6% lainnya masih berada pada tahap pencarian pekerjaan. Pada tracer study ini tidak ditemukan alumni yang termasuk dalam kategori belum memungkinkan bekerja.

Jika digabungkan, alumni yang bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan mencapai 91,5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil memasuki aktivitas produktif setelah menyelesaikan pendidikan.

3.7.3.3. Masa Tunggu Bekerja

Sebaran masa tunggu bekerja alumni Program Studi Sastra Daerah memperlihatkan bahwa kategori 4–6 bulan masih menjadi kelompok terbesar dengan 16 orang alumni. Selanjutnya terdapat 6 orang alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, 5 orang pada rentang 1–3 bulan, dan 2 orang baru memperoleh pekerjaan setelah 7–12 bulan.

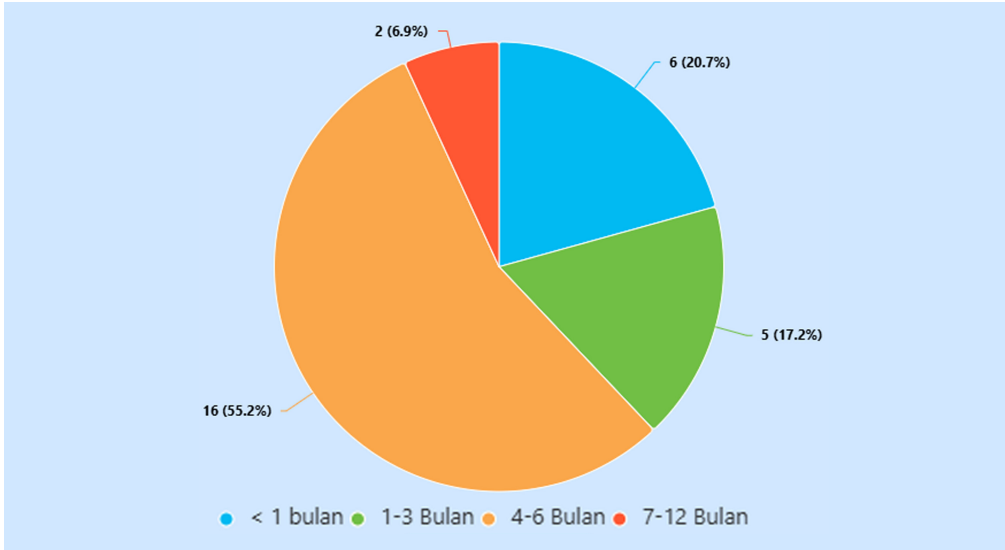

Gambar 230. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sastra Daerah Tahun 2025

Dominasi kategori 4–6 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memerlukan masa transisi menengah sebelum memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Kondisi ini masih tergolong baik karena mayoritas alumni tetap berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan.

Di sisi lain, keberadaan alumni yang membutuhkan waktu hingga satu tahun menunjukkan masih adanya tantangan dalam proses penyerapan lulusan. Tantangan tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahlian maupun preferensi lulusan dalam memilih pekerjaan.

Hasil tracer study ini menjadi dasar bagi program studi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat jejaring mitra, serta memperluas peluang praktik lapangan sehingga proses penyerapan lulusan dapat berlangsung lebih cepat.

3.7.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study, alumni Program Studi Sastra Daerah paling banyak menilai bahwa pekerjaan mereka memiliki hubungan cukup erat dengan bidang studi, yaitu sebanyak 10 alumni. Selanjutnya terdapat 7 alumni yang menyatakan hubungan erat, serta 1 alumni yang menilai sangat erat.

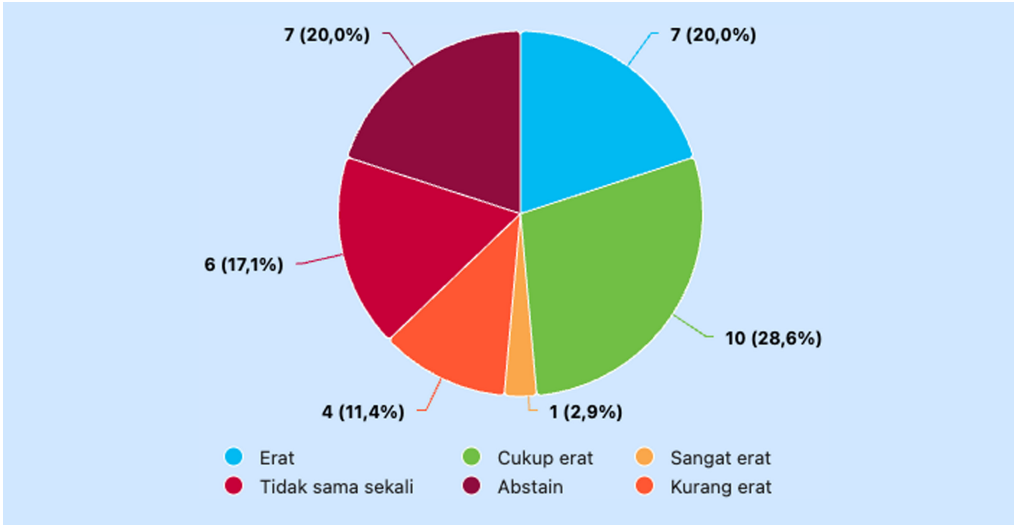

Gambar 231. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Sastra Daerah Tahun 2025

Di sisi lain, terdapat 4 alumni yang menilai hubungan bidang studi dengan pekerjaannya kurang erat, sedangkan 6 alumni menyatakan tidak memiliki hubungan sama sekali. Sebanyak 7 responden memilih abstain sehingga tidak memberikan penilaian.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Sastra Daerah masih memiliki relevansi terhadap sebagian pekerjaan alumni, namun peluang kerja lintas disiplin juga cukup besar sehingga sebagian lulusan bekerja pada sektor yang berbeda dari bidang keilmuannya.

Penguatan jejaring dengan lembaga budaya, pendidikan, pemerintahan, maupun industri kreatif perlu terus dilakukan agar kesempatan kerja yang linier dengan kompetensi lulusan semakin luas.

3.7.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Daerah didominasi oleh alumni yang bekerja pada institusi tingkat lokal sebanyak 22 orang. Selain itu, terdapat 4 alumni yang bekerja pada institusi nasional dan 2 alumni yang telah memasuki lingkungan kerja multinasional.

Komposisi tersebut mencerminkan karakteristik lulusan yang banyak berkiprah dalam pelestarian bahasa dan budaya daerah, pendidikan, pemerintahan, maupun lembaga kebudayaan yang sebagian besar berada pada tingkat regional. Peran tersebut menjadi kontribusi penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal.

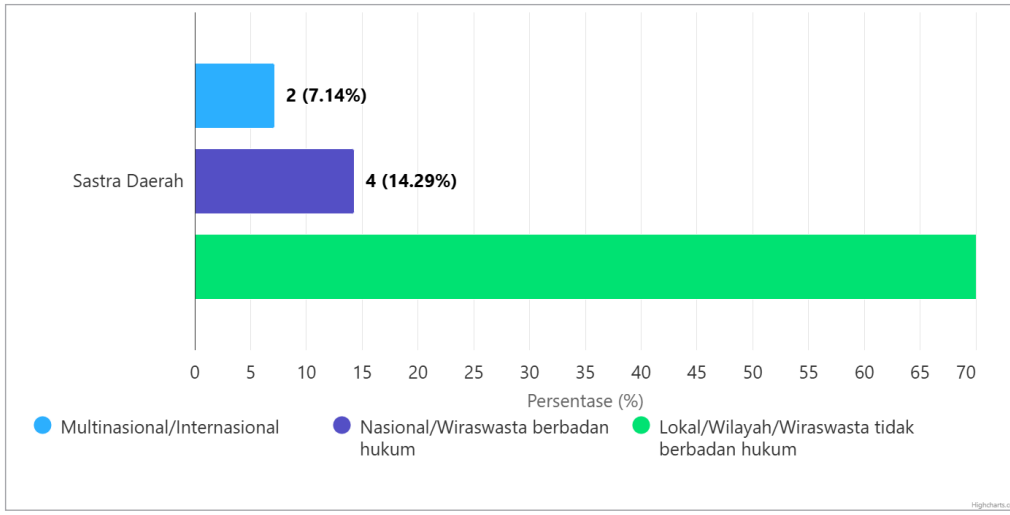

Gambar 232. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Daerah Tahun 2025

Meskipun proporsi alumni pada tingkat nasional dan multinasional masih relatif kecil, keberadaannya menunjukkan bahwa kompetensi lulusan tetap memiliki peluang untuk berkembang pada ruang lingkup yang lebih luas. Hal ini menjadi modal penting dalam memperkenalkan budaya lokal pada tingkat nasional maupun internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Daerah telah menghasilkan lulusan yang memiliki kontribusi kuat terhadap pembangunan daerah. Penguatan kolaborasi internasional dan peningkatan kompetensi komunikasi lintas budaya dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing lulusan pada masa mendatang.

3.7.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Data tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Sastra Daerah bekerja pada perusahaan swasta dengan jumlah 9 orang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan tetap memiliki nilai tambah di berbagai sektor usaha, terutama yang berkaitan dengan pelestarian budaya, pendidikan, komunikasi, dan industri kreatif berbasis kearifan lokal.

Instansi pemerintah menjadi sektor penyerap berikutnya dengan jumlah 2 alumni, sementara masing-masing 3 alumni bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat. Selain itu, terdapat 1 alumni yang bekerja di BUMN/BUMD, sedangkan kategori institusi multilateral belum menunjukkan adanya penyerapan lulusan pada periode tracer study ini.

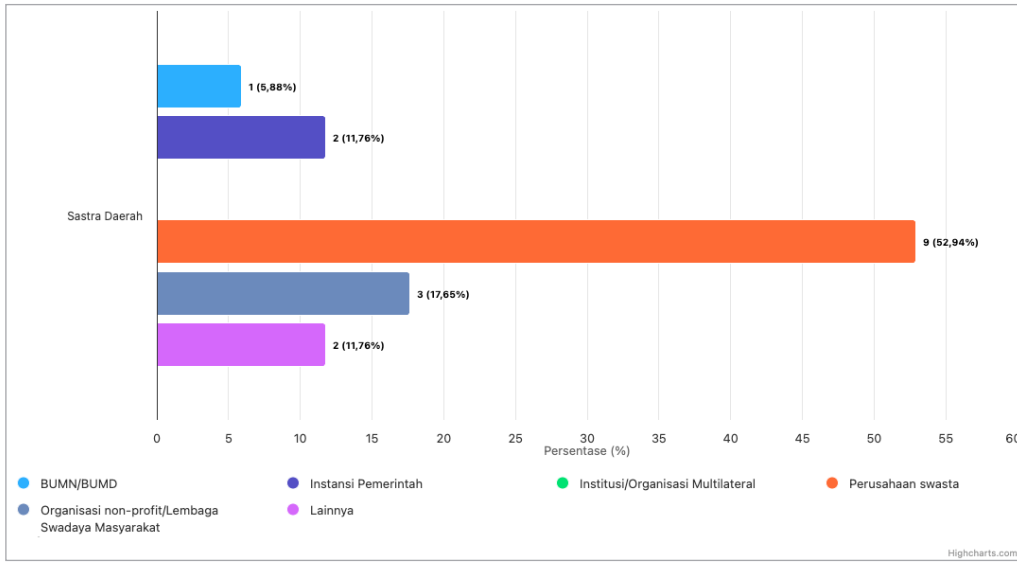

Gambar 233. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Daerah Tahun 2025

Sebanyak 2 alumni lainnya bekerja pada kategori pekerjaan lain yang menggambarkan adanya variasi jalur profesi setelah lulus. Sebaran tersebut memperlihatkan bahwa lulusan tidak hanya berorientasi pada sektor formal, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan karier pada berbagai bidang yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, dominasi sektor swasta disertai kontribusi pada lembaga pemerintah dan organisasi sosial menunjukkan bahwa lulusan Sastra Daerah memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja sekaligus tetap berperan dalam pelestarian budaya daerah.

3.7.3.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Daerah telah menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan berbagai pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Sebagian besar alumni telah memasuki aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan, yang mencerminkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan memiliki nilai guna dalam mendukung pengembangan karier lulusan. Selain itu, tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi lulusan sekaligus menunjukkan keterlibatan alumni yang baik dalam mendukung evaluasi mutu program studi.

Karakteristik lulusan Program Studi Sastra Daerah menunjukkan kekuatan pada kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat dan pembangunan berbasis budaya. Hal ini tercermin dari dominasi alumni yang bekerja pada institusi tingkat lokal serta kontribusi lulusan di bidang pendidikan, pemerintahan, pelestarian budaya, organisasi sosial, dan industri kreatif berbasis kearifan lokal. Meskipun demikian, tingkat kesesuaian bidang kerja masih bervariasi, sehingga masih terdapat peluang untuk memperkuat keterkaitan antara kompetensi akademik dengan kebutuhan dunia kerja yang lebih spesifik.

Secara umum, Program Studi Sastra Daerah telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan lulusan yang produktif dan relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah. Namun demikian, peningkatan daya saing lulusan pada tingkat nasional maupun internasional, perluasan jejaring kerja sama dengan berbagai pengguna lulusan, serta penguatan kompetensi profesional tetap menjadi agenda penting agar lulusan tidak hanya berperan sebagai pelestari budaya lokal, tetapi juga mampu mengembangkan potensi budaya daerah sebagai sumber inovasi dan ekonomi kreatif di tingkat yang lebih luas.

3.7.3.8. Rekomendasi

Program Studi Sastra Daerah perlu memperkuat kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, balai pelestarian kebudayaan, sekolah, museum, komunitas budaya, serta pelaku industri kreatif agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif sekaligus memperluas peluang kerja yang selaras dengan kompetensi lulusan. Penguatan kerja sama tersebut juga dapat diarahkan pada pengembangan program magang, proyek dokumentasi budaya, revitalisasi bahasa daerah, dan kegiatan pengabdian berbasis pelestarian budaya lokal.

Melihat tingginya proporsi alumni yang memilih jalur kewirausahaan, program studi perlu mengembangkan ekosistem kewirausahaan berbasis budaya dengan mendorong lahirnya usaha di bidang industri kreatif, penerbitan, produksi konten digital, pariwisata budaya, jasa pelatihan bahasa daerah, serta pengelolaan kegiatan seni dan budaya. Pendampingan dalam bentuk inkubasi bisnis, pemasaran digital, dan pengelolaan kekayaan intelektual diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha alumni sekaligus memperluas nilai ekonomi dari kekayaan budaya daerah.

Di samping itu, program studi perlu meningkatkan daya saing lulusan melalui penguatan kompetensi pendukung, seperti literasi digital, komunikasi lintas budaya, penguasaan bahasa asing, serta pemanfaatan teknologi dalam dokumentasi dan promosi budaya. Langkah ini diharapkan dapat memperluas peluang lulusan untuk berkarir pada institusi berskala nasional maupun internasional, sekaligus meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan memperkuat posisi Program Studi Sastra Daerah sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berperan dalam pelestarian dan pemajuan budaya Indonesia.

3.7.4. PROGRAM STUDI SASTRA ARAB

3.7.4.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil Tracer Study Program Studi Sastra Arab Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner mencapai 97,62%. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni sasaran telah berpartisipasi dalam pelaksanaan tracer study, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat representativitas yang sangat baik dalam menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi. Tingginya response rate juga mencerminkan efektivitas koordinasi antara program studi dengan alumni dalam mendukung pelaksanaan tracer study sebagai bagian dari evaluasi mutu pendidikan.

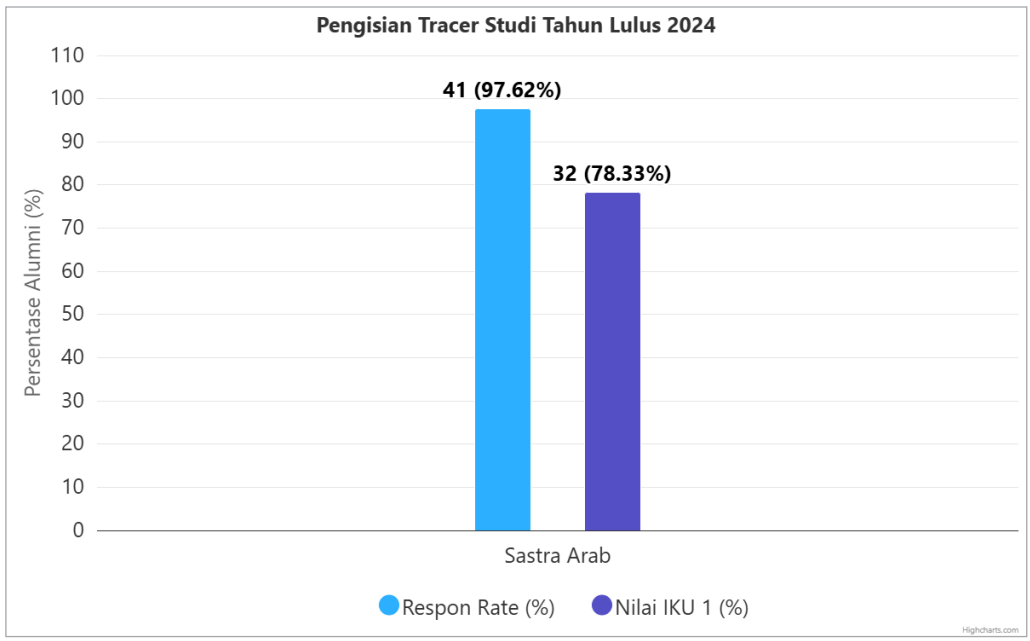

Gambar 234. Response Rate dan IKU Program Studi Sastra Arab Tahun 2025

Sementara itu, Nilai IKU Program Studi Sastra Arab sebesar 78,33% menunjukkan proporsi lulusan yang memenuhi indikator kinerja utama, yaitu lulusan yang berhasil memperoleh pekerjaan sesuai kriteria, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau menjalankan kegiatan kewirausahaan dalam periode penilaian yang ditetapkan. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan lulusan.

Apabila dibandingkan dengan response rate, terdapat selisih sebesar 19,29 poin persentase, yang menunjukkan bahwa tidak seluruh alumni yang berpartisipasi dalam tracer study memenuhi kriteria perhitungan capaian IKU. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan berbagai strategi untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan sehingga proporsi alumni yang memenuhi indikator IKU dapat terus meningkat pada periode pelaporan berikutnya.

Di sisi lain, capaian IKU Program Studi Sastra Arab masih sedikit berada di bawah target yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Diktisaintek), yaitu 80%. Dengan capaian saat ini sebesar 78,33%, program studi masih memerlukan peningkatan sebesar 1,67 poin persentase agar dapat memenuhi target nasional yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penguatan kurikulum, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, pengembangan layanan karier, serta pembinaan kewirausahaan untuk meningkatkan capaian lulusan pada periode tracer study berikutnya.

3.7.4.2. Status Alumni

Gambaran status alumni Program Studi Sastra Arab menunjukkan bahwa 63,4% lulusan telah bekerja, baik secara penuh maupun paruh waktu. Selain itu, 19,5% alumni memilih menjalankan kegiatan wirausaha sehingga menunjukkan adanya alternatif jalur karier yang cukup beragam bagi lulusan.

Pilihan untuk melanjutkan pendidikan ditempuh oleh 14,6% alumni sebagai bagian dari pengembangan kompetensi. Di sisi lain, hanya 2,4% alumni yang masih berada dalam proses mencari pekerjaan dan tidak terdapat alumni yang termasuk kategori belum memungkinkan bekerja.

Akumulasi alumni yang bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan mencapai 97,6%. Persentase tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan lulusan yang sangat baik dalam melanjutkan aktivitas setelah lulus.

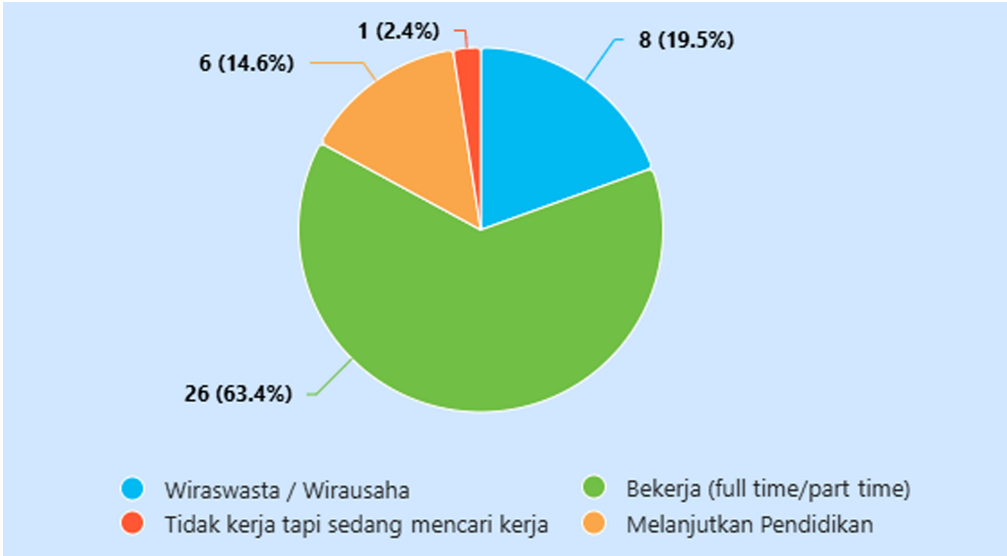

Gambar 235. Status Alumni Program Studi Sastra Arab Tahun 2025

3.7.4.3. Masa Tunggu Bekerja

Hasil tracer study memperlihatkan bahwa alumni Program Studi Sastra Arab memiliki pola masa tunggu kerja yang relatif cepat. Jumlah alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan mencapai 14 orang, diikuti oleh 9 orang pada rentang 1–3 bulan, 6 orang pada rentang 4–6 bulan, dan 5 orang yang memperoleh pekerjaan setelah 7–12 bulan.

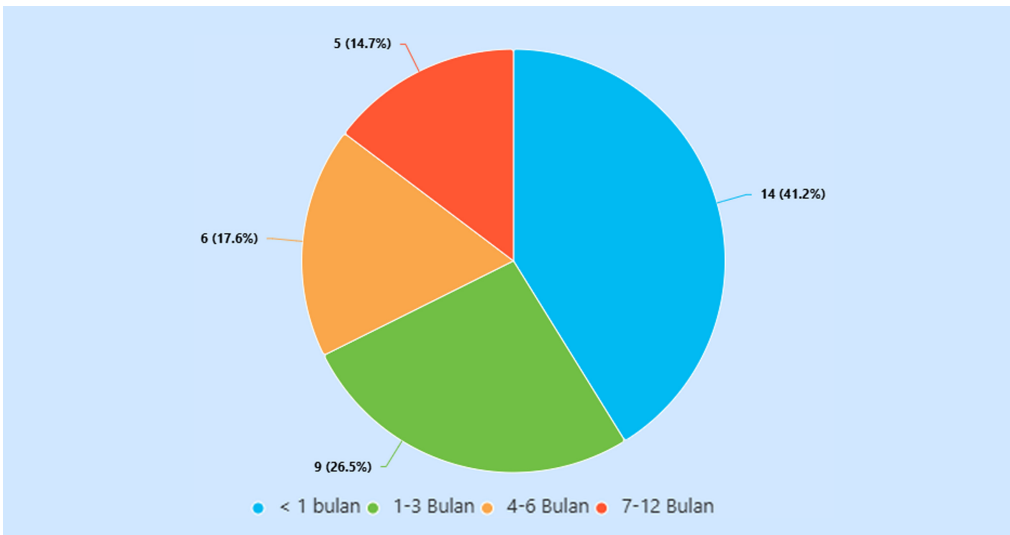

Gambar 236. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sastra Arab Tahun 2025

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu tidak lebih dari tiga bulan setelah lulus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan cukup kompetitif dan mampu memenuhi kebutuhan berbagai sektor pekerjaan.

Walaupun demikian, masih terdapat sebagian kecil alumni yang memerlukan waktu lebih panjang sebelum memperoleh pekerjaan. Hal ini dapat menjadi perhatian program studi untuk terus memperkuat layanan pengembangan karier serta memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai institusi pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, masa tunggu kerja alumni Program Studi Sastra Arab mencerminkan kondisi yang cukup baik. Penguatan kompetensi kebahasaan, keterampilan profesional, serta pengalaman praktis diharapkan semakin meningkatkan kecepatan penyerapan lulusan.

3.7.4.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil tracer study memperlihatkan bahwa alumni Program Studi Sastra Arab didominasi oleh kategori cukup erat sebanyak 11 alumni, diikuti kategori erat sebanyak 9 alumni dan kurang erat sebanyak 7 alumni. Sementara itu, alumni yang menilai hubungan pekerjaannya sangat erat berjumlah 2 orang.

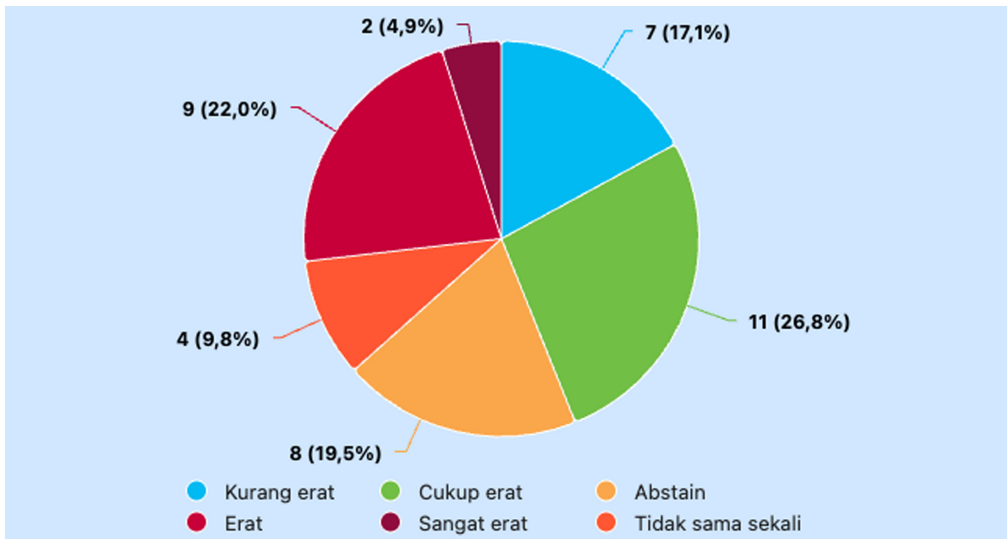

Gambar 237. Kesesuaian Bidang Bekerja Alumni Program Studi Sastra Arab Tahun 2025

Sebanyak 4 alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani tidak memiliki hubungan dengan bidang studinya, sedangkan 8 responden memilih

abstain. Distribusi tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat relevansi pekerjaan yang dijalani lulusan.

Secara keseluruhan, mayoritas alumni masih melihat adanya hubungan antara kompetensi akademik yang diperoleh selama kuliah dengan pekerjaan yang mereka jalani. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Sastra Arab memiliki peluang bekerja baik pada bidang yang linier maupun sektor lain yang memanfaatkan kompetensi bahasa dan komunikasi.

Program studi perlu terus meningkatkan kolaborasi dengan institusi pendidikan, lembaga keagamaan, dunia industri, dan sektor internasional guna memperluas peluang kerja yang relevan.

3.7.4.5. Level Tempat Kerja Alumni

Distribusi level tempat bekerja alumni Program Studi Sastra Arab menunjukkan bahwa 19 alumni bekerja pada institusi lokal, 13 alumni pada institusi nasional, dan 1 alumni telah bekerja pada institusi multinasional.

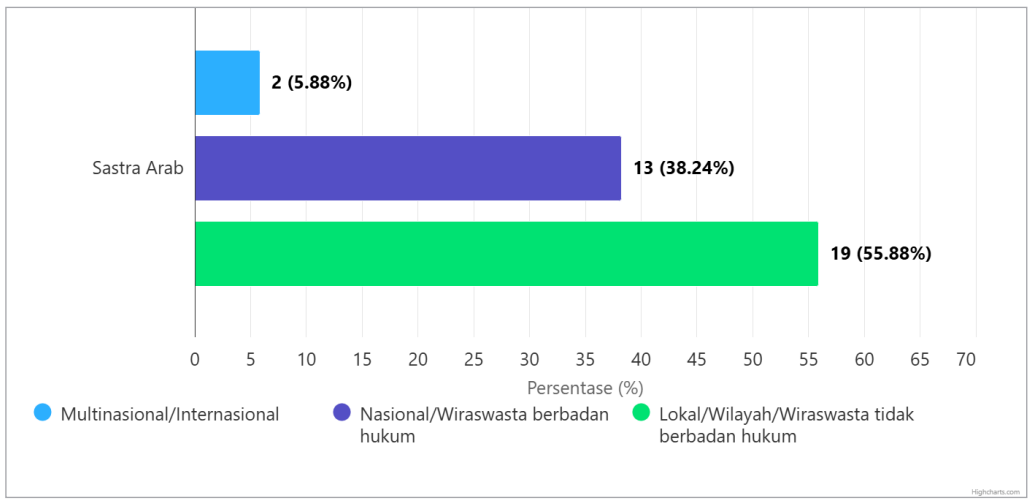

Gambar 238. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Arab Tahun 2025

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa lulusan Sastra Arab telah terserap pada berbagai sektor pekerjaan, terutama di lingkungan pendidikan, lembaga keagamaan, pemerintahan, dan institusi yang memanfaatkan kompetensi bahasa Arab. Keseimbangan antara tingkat lokal dan nasional juga memperlihatkan bahwa lulusan memiliki mobilitas karier yang cukup baik.

Keberadaan alumni pada institusi multinasional meskipun masih terbatas menjadi indikator bahwa lulusan memiliki peluang untuk berkiprah pada

organisasi internasional yang membutuhkan kompetensi bahasa Arab dan komunikasi lintas budaya.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Arab memiliki prospek kerja yang cukup luas. Penguatan sertifikasi bahasa asing, jejaring internasional, serta peningkatan kompetensi profesional diharapkan dapat memperbesar proporsi alumni yang berkarier pada tingkat global.

3.7.4.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Alumni Program Studi Sastra Arab sebagian besar berkarier pada perusahaan swasta dengan jumlah 15 orang. Tingginya penyerapan pada sektor ini menunjukkan bahwa kompetensi bahasa asing yang dimiliki lulusan memberikan peluang yang luas pada berbagai bidang pekerjaan, termasuk pendidikan, penerjemahan, perdagangan, dan layanan profesional.

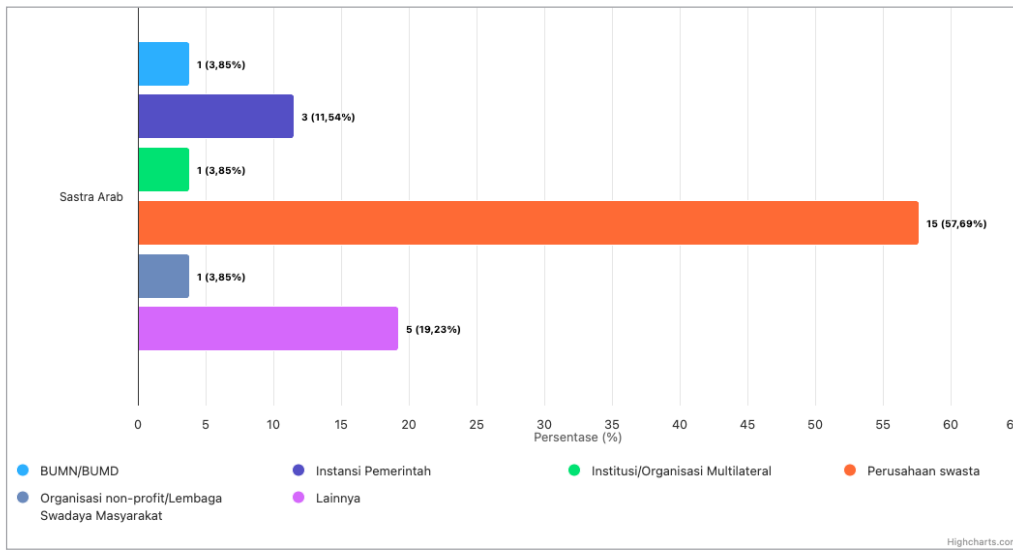

Gambar 239. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Arab Tahun 2025

Di sisi lain, instansi pemerintah mempekerjakan 3 alumni, sedangkan masing-masing 1 alumni bekerja pada BUMN/BUMD, institusi multilateral, serta organisasi non-profit. Selain itu, terdapat 5 alumni yang memilih jalur profesi lain di luar kategori utama.

Sebaran tersebut menggambarkan bahwa lulusan Sastra Arab memiliki ruang pengembangan karier yang cukup beragam, mulai dari sektor publik hingga sektor swasta. Kehadiran alumni pada institusi multilateral juga menun-

jukkan adanya daya saing lulusan pada lingkungan kerja yang memiliki orientasi internasional. Secara umum, distribusi tempat kerja ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan mampu memenuhi kebutuhan berbagai institusi dengan kecenderungan terbesar berada pada sektor swasta.

3.7.4.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Arab memiliki tingkat keterlibatan alumni yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study, sehingga informasi yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Secara umum, lulusan telah menunjukkan performa yang positif, ditandai dengan dominannya alumni yang telah bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kompetensi yang dikembangkan selama proses pembelajaran telah memberikan bekal yang memadai bagi lulusan untuk beradaptasi dengan berbagai pilihan karier dan melanjutkan pengembangan diri.

Dari aspek daya saing, lulusan Program Studi Sastra Arab memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja dengan masa tunggu yang relatif singkat serta peluang karier yang tidak terbatas pada satu sektor tertentu. Alumni tersebar pada berbagai jenis institusi, baik sektor swasta, pemerintahan, maupun organisasi lainnya, serta telah mampu memasuki lingkungan kerja pada tingkat lokal, nasional, hingga multinasional. Di samping itu, hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar alumni masih merasakan adanya keterkaitan antara kompetensi akademik dengan pekerjaan yang dijalani, meskipun masih terdapat lulusan yang bekerja di luar bidang yang linier dengan disiplin ilmunya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi lulusan bersifat adaptif dan dapat diterapkan pada berbagai bidang profesi.

Secara keseluruhan, Program Studi Sastra Arab telah berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing, fleksibilitas karier, serta peluang yang baik untuk berkembang pada berbagai sektor pekerjaan. Meskipun demikian, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang masih sedikit di bawah target nasional serta masih terbatasnya lulusan yang berkarier pada institusi internasional menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lulusan perlu terus dilakukan melalui penguatan kompetensi profesional, perluasan jejaring kerja sama, dan peningkatan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

3.7.4.8. Rekomendasi

Program Studi Sastra Arab perlu memanfaatkan potensi tingginya penyerapan lulusan pada sektor swasta dengan memperkuat kerja sama bersama industri yang membutuhkan kompetensi bahasa Arab, seperti lembaga pendidikan, jasa penerjemahan, perbankan dan keuangan syariah, industri halal, penyelenggara ibadah haji dan umrah, media, serta perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan negara-negara Timur Tengah. Kemitraan tersebut dapat diarahkan pada penyelenggaraan magang, praktisi mengajar, rekrutmen lulusan, dan penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan pengguna sehingga relevansi kompetensi lulusan terhadap dunia kerja semakin meningkat.

Selain itu, program studi perlu memperkuat kompetensi profesional mahasiswa melalui sertifikasi kemampuan bahasa Arab yang diakui secara nasional maupun internasional, peningkatan kemampuan bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung, keterampilan penerjemahan profesional, komunikasi lintas budaya, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial (AI) dalam bidang kebahasaan. Penguatan kompetensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan proporsi lulusan yang bekerja pada bidang yang linier, mempercepat masa transisi ke dunia kerja, serta membuka peluang karier pada institusi multinasional maupun organisasi internasional.

Di sisi lain, hasil tracer study perlu dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan capaian IKU Program Studi Sastra Arab. Penguatan jejaring alumni, pengembangan layanan karier, monitoring lulusan pada tahun pertama setelah kelulusan, serta pelibatan pengguna lulusan dalam evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara sistematis. Melalui langkah tersebut, Program Studi Sastra Arab diharapkan mampu meningkatkan kualitas outcome lulusan, memperluas akses karier pada sektor strategis berbasis kompetensi bahasa Arab, dan mencapai target IKU yang telah ditetapkan pada periode tracer study berikutnya.

3.7.5. PROGRAM STUDI INGGRIS

3.7.5.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Sastra Inggris Universitas Hasanuddin tahun lulusan 2024, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner (response rate) mencapai 95,69%. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berkontribusi

dalam pelaksanaan tracer study, sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan Program Studi Sastra Inggris.

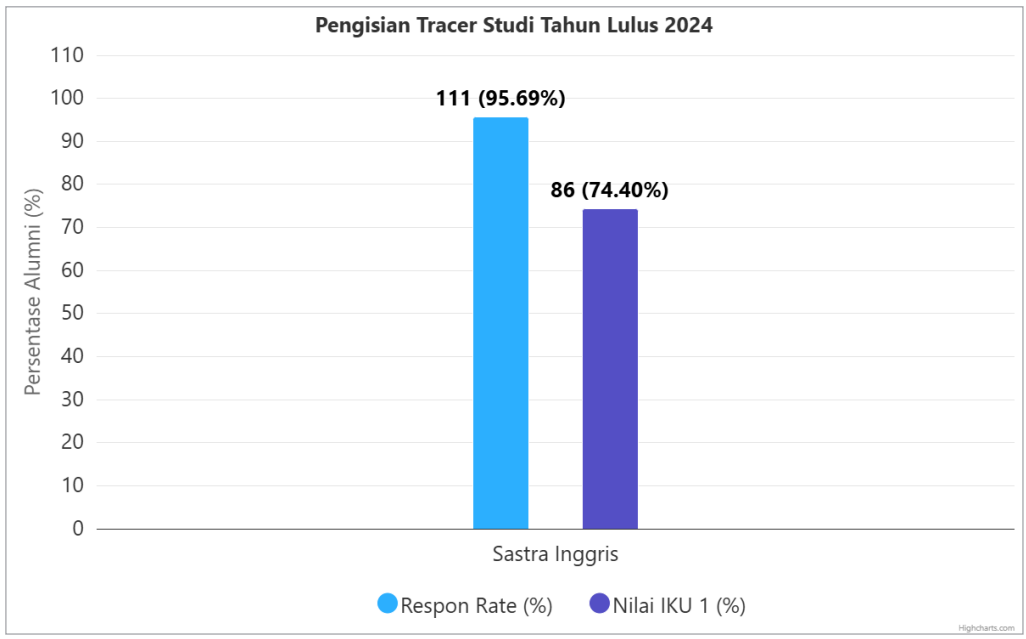

Gambar 240. Response Rate dan IKU Program Studi Sastra Inggris Tahun 2025

Sementara itu, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Sastra Inggris, yang mencakup lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, tercatat sebesar 74,40%. Capaian tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan response rate, yang menunjukkan bahwa tidak seluruh alumni yang berpartisipasi dalam tracer study memenuhi kriteria perhitungan IKU. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan agar proporsi alumni yang memenuhi indikator IKU dapat terus meningkat pada periode pelaporan berikutnya.

3.7.5.2. Status Alumni

Sebagian besar lulusan Program Studi Sastra Inggris telah memasuki dunia kerja dengan proporsi mencapai 64,0%. Aktivitas kewirausahaan juga menjadi pilihan yang cukup banyak diminati, sebagaimana ditunjukkan oleh 20,7% alumni yang menjalankan usaha secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai peluang karir.

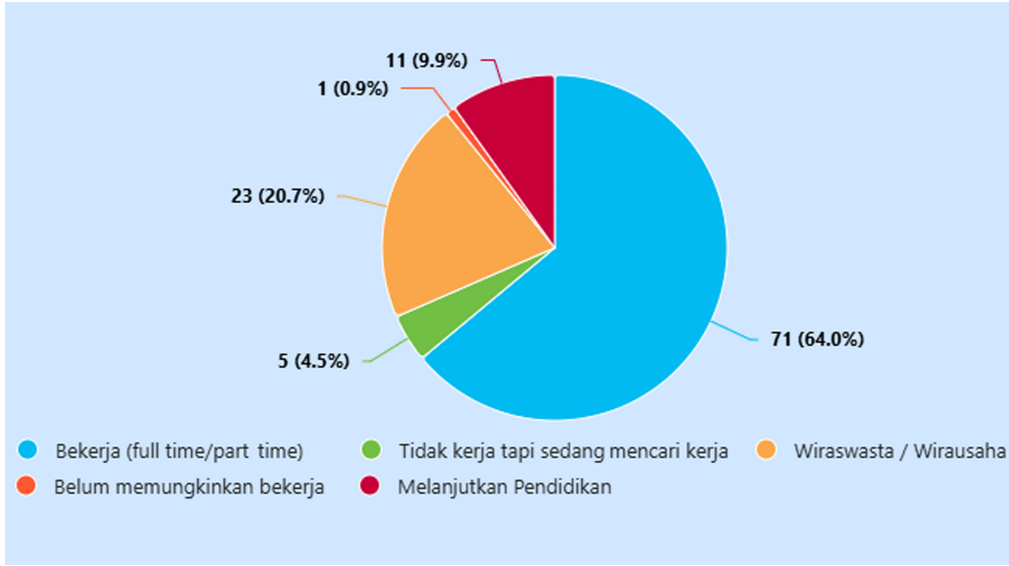

Gambar 241. Status Alumni Program Studi Sastra Inggris Tahun 2025

Pilihan untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan lanjutan ditempuh oleh 9,9% alumni. Sementara itu, 4,5% alumni masih mencari pekerjaan, sedangkan 0,9% alumni belum memungkinkan untuk bekerja.

Secara keseluruhan, 94,6% alumni telah menjalankan aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil melanjutkan aktivitas setelah menyelesaikan studi.

3.7.5.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan data tracer study, alumni Program Studi Sastra Inggris paling banyak memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan, yaitu sebanyak 38 orang. Sementara itu, 22 orang berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, 17 orang dalam rentang 1–3 bulan, dan 17 orang lainnya memperoleh pekerjaan pada rentang 7–12 bulan.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu maksimal enam bulan setelah menyelesaikan studi. Hal ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor yang membutuhkan kompetensi bahasa asing dan komunikasi internasional.

Meski demikian, jumlah alumni yang masih membutuhkan waktu hingga satu tahun untuk memperoleh pekerjaan juga cukup signifikan. Kondisi

tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan dukungan terhadap proses transisi lulusan melalui layanan karier, pelatihan kompetensi tambahan, maupun penguatan jejaring industri.

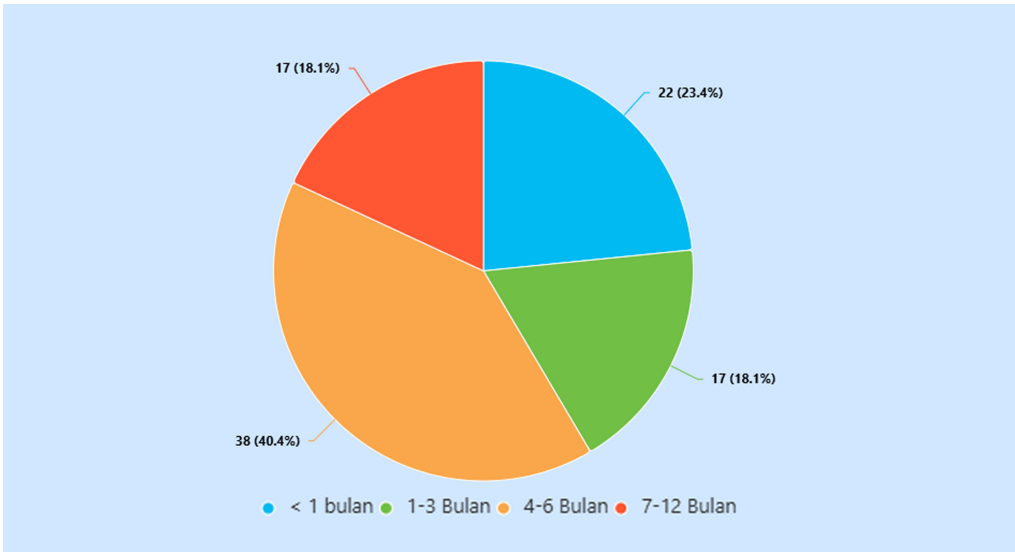

Gambar 242. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sastra Inggris Tahun 2025

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa daya serap lulusan Program Studi Sastra Inggris tergolong baik. Program studi diharapkan terus memperkuat kerja sama dengan institusi nasional maupun internasional agar peluang kerja lulusan semakin luas.

3.7.5.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Program Studi Sastra Inggris menunjukkan tingkat relevansi bidang studi dengan pekerjaan yang relatif baik. Sebanyak 33 alumni menyatakan hubungan cukup erat, disusul kategori erat sebanyak 12 alumni dan sangat erat sebanyak 8 alumni.

Sementara itu, terdapat 20 alumni yang menilai hubungan tersebut kurang erat, sedangkan 21 alumni menyatakan tidak memiliki hubungan sama sekali. Selain itu, terdapat 17 responden yang memilih abstain.

Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Sastra Inggris memiliki fleksibilitas tinggi dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan, termasuk bidang yang tidak selalu berhubungan langsung dengan disiplin ilmu bahasa Inggris.

Untuk meningkatkan relevansi lulusan, program studi dapat memperkuat kompetensi profesional, sertifikasi bahasa, serta memperluas kerja sama dengan industri yang membutuhkan kemampuan komunikasi internasional.

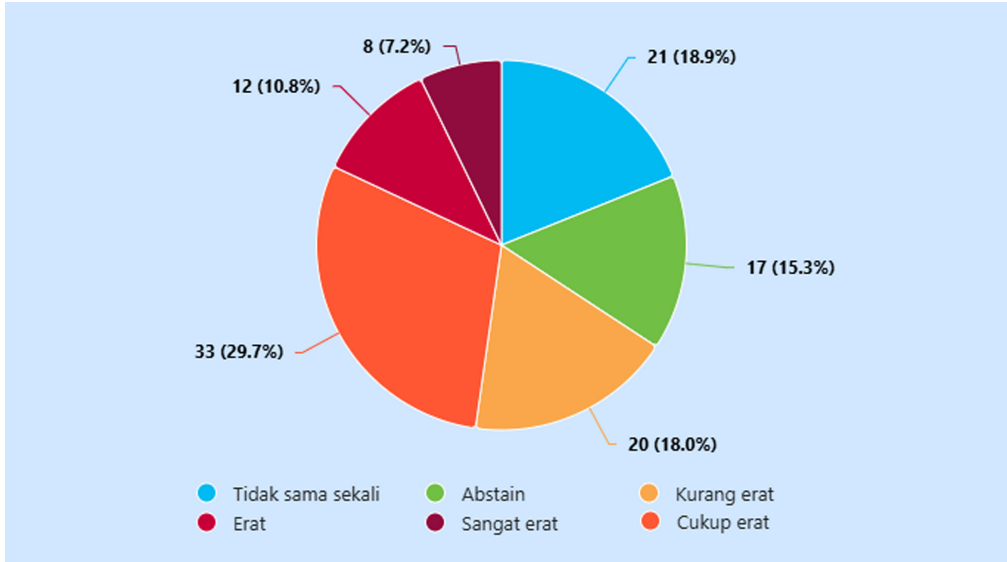

Gambar 243. Kesesuaian Bidang Bekerja Alumni Program Studi Sastra Inggris Tahun 2025

3.7.5.5. Level Tempat Kerja Alumni

Sebagian besar alumni Program Studi Sastra Inggris bekerja pada institusi tingkat lokal sebanyak 50 alumni, diikuti 35 alumni yang bekerja pada institusi nasional, dan 9 alumni pada perusahaan atau organisasi multinasional.

Komposisi tersebut menggambarkan bahwa lulusan memiliki daya serap yang tinggi pada berbagai sektor pekerjaan, terutama pendidikan, industri jasa, komunikasi, penerjemahan, dan perusahaan yang membutuhkan kemampuan bahasa Inggris. Jumlah alumni yang bekerja pada institusi nasional juga menunjukkan bahwa kompetensi lulusan cukup kompetitif di tingkat nasional.

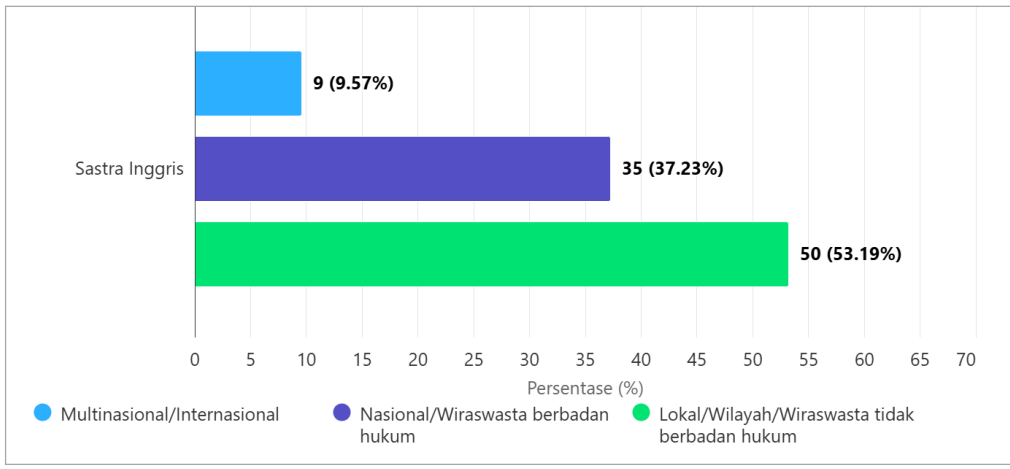

Gambar 244. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Inggris Tahun 2025

Dibandingkan beberapa program studi lain di Fakultas Ilmu Budaya, jumlah alumni yang bekerja pada institusi multinasional tergolong relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris memberikan peluang yang lebih besar bagi lulusan untuk memasuki lingkungan kerja internasional.

Secara keseluruhan, distribusi ini mencerminkan daya saing lulusan yang baik pada berbagai level organisasi. Penguatan kompetensi profesional dan sertifikasi internasional diharapkan semakin meningkatkan peluang lulusan untuk berkarier pada perusahaan multinasional.

3.7.5.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Perusahaan swasta merupakan tujuan utama penempatan alumni Program Studi Sastra Inggris dengan jumlah mencapai 47 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris dan komunikasi internasional menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri, baik pada sektor pendidikan, jasa, pariwisata, maupun perusahaan multinasional.

Selain sektor swasta, instansi pemerintah juga menjadi penyerap lulusan yang cukup besar dengan jumlah 9 alumni. Sebanyak 5 alumni bekerja pada organisasi non-profit, 2 alumni di BUMN/BUMD, serta 1 alumni pada institusi multilateral. Sementara itu, terdapat 7 alumni yang bekerja pada kategori profesi lainnya.

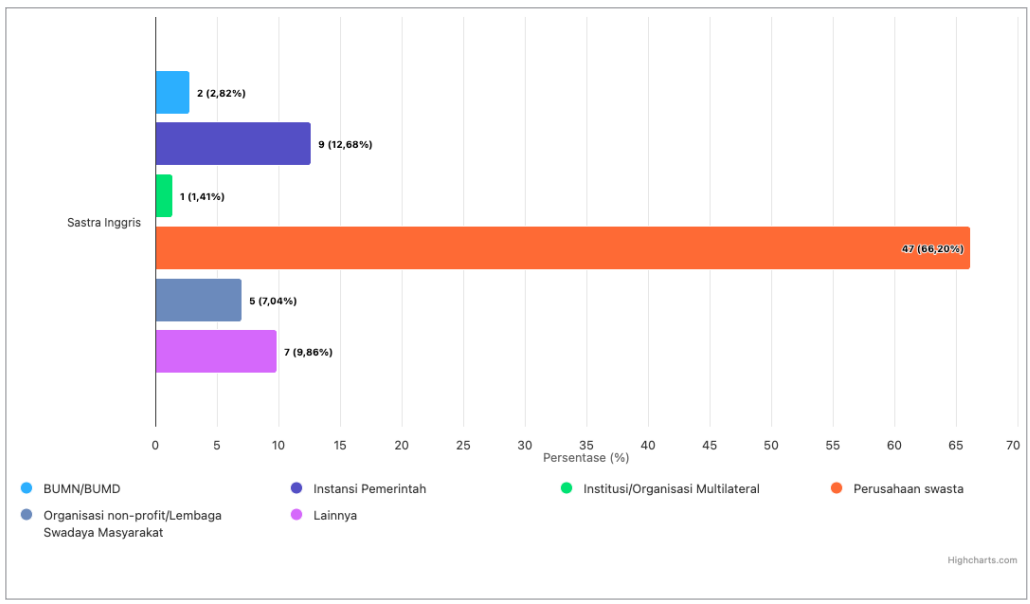

Gambar 245. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Inggris Tahun 2025

Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Inggris memiliki peluang kerja yang relatif luas pada berbagai jenis institusi. Penyerapan di sektor publik dan organisasi sosial juga mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan tidak hanya dibutuhkan oleh dunia industri, tetapi juga oleh lembaga pelayanan masyarakat. Secara keseluruhan, dominasi sektor swasta menggambarkan tingginya relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja, sekaligus menunjukkan daya saing lulusan pada berbagai sektor yang membutuhkan kemampuan komunikasi global.

3.7.5.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Inggris memiliki tingkat keterlibatan alumni yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study, sehingga memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Secara umum, lulusan telah mampu beradaptasi dengan baik di dunia kerja, yang ditunjukkan oleh dominannya alumni yang telah bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Selain itu, sebagian besar lulusan juga berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat, mencerminkan bahwa kompetensi yang dibangun selama proses pembelajaran memiliki relevansi yang baik dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun demikian, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) masih memerlukan peningkatan agar dapat memenuhi target yang ditetapkan.

Karakteristik lulusan Program Studi Sastra Inggris menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan. Alumni tidak hanya bekerja pada bidang yang berkaitan langsung dengan kemampuan kebahasaan, tetapi juga berkiprah pada sektor pendidikan, industri kreatif, media, jasa, dan berbagai bidang profesional lainnya. Sebagian besar alumni masih bekerja pada institusi tingkat lokal dan nasional dengan dominasi penyerapan di sektor swasta, sementara sebagian kecil telah memasuki lingkungan kerja multinasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya adaptasi yang baik terhadap dinamika dunia kerja, sekaligus memiliki peluang untuk meningkatkan daya saing pada pasar kerja yang lebih luas melalui penguatan kompetensi profesional dan internasional.

Secara keseluruhan, hasil tracer study mengindikasikan bahwa Program Studi Sastra Inggris telah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu berkontribusi

pada berbagai sektor profesi. Tantangan ke depan tidak hanya berfokus pada peningkatan daya serap lulusan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pekerjaan yang diperoleh, perluasan kesempatan berkarier pada institusi nasional dan multinasional, serta penguatan keterkaitan antara kompetensi akademik dengan kebutuhan industri yang terus berkembang.

3.7.5.8. Rekomendasi

Program Studi Sastra Inggris perlu memperkuat kurikulum berbasis kebutuhan industri dengan mengintegrasikan kompetensi bahasa Inggris profesional, penerjemahan, komunikasi bisnis, penulisan konten digital, kecerdasan buatan (AI) untuk industri bahasa, serta penguasaan perangkat digital yang banyak digunakan di dunia kerja. Di samping itu, pembelajaran berbasis proyek dan magang perlu diperluas melalui kemitraan dengan perusahaan media, industri kreatif, lembaga pendidikan, perusahaan multinasional, sektor pariwisata, serta penyedia layanan bahasa agar lulusan memiliki pengalaman kerja yang lebih relevan sebelum memasuki dunia profesional.

Selain meningkatkan kompetensi teknis, program studi perlu memperluas jejaring kerja sama internasional guna meningkatkan peluang lulusan berkarier pada institusi global. Penguatan sertifikasi bahasa internasional, program pertukaran mahasiswa, magang internasional, kolaborasi dengan lembaga bahasa asing, serta pelibatan praktisi dari industri global akan menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing lulusan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan proporsi alumni yang bekerja pada institusi nasional dan multinasional sekaligus mendukung pencapaian target IKU program studi.

Hasil tracer study juga perlu dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi berkelanjutan terhadap profil lulusan dan pengembangan kurikulum. Program studi perlu memperkuat hubungan dengan alumni dan pengguna lulusan melalui forum evaluasi rutin, survei kebutuhan kompetensi industri, serta pengembangan pusat karier di tingkat program studi. Dengan pendekatan tersebut, Program Studi Sastra Inggris diharapkan mampu meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, memperluas peluang karier lulusan pada berbagai sektor strategis, serta menghasilkan lulusan yang semakin kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

3.7.6. PROGRAM STUDI SASTRA BARAT ROMAN

3.7.6.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Sastra Barat Roman (Sastra Prancis) Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh response rate sebesar 94,59%, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh alumni sasaran telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi tersebut mencerminkan keterlibatan alumni yang baik sekaligus menunjukkan efektivitas program studi dalam menjaga komunikasi dan jejaring dengan lulusannya.

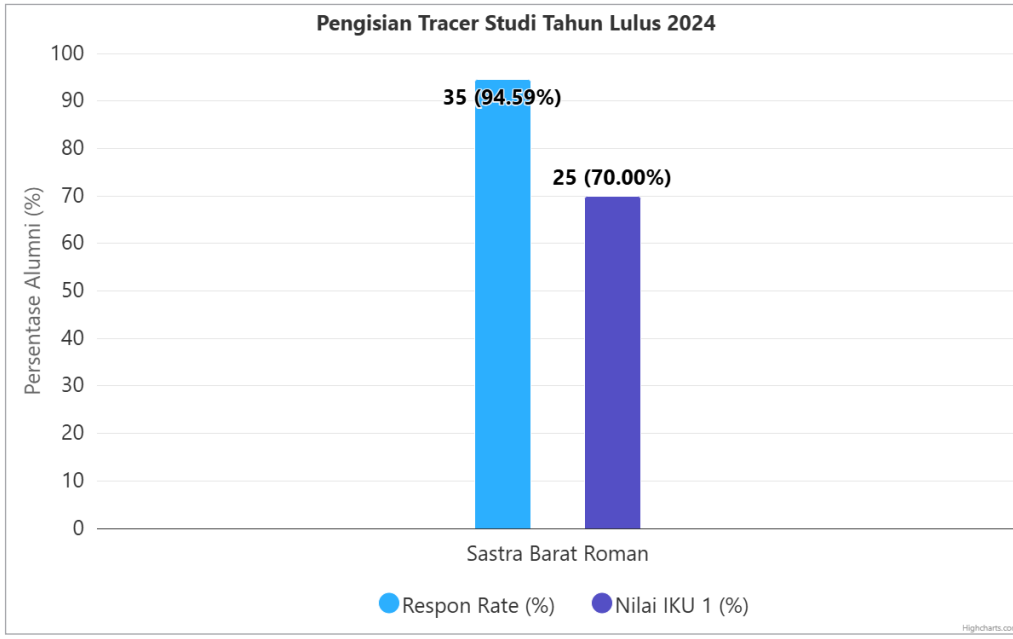

Gambar 246. Response Rate dan IKU Program Studi Sastra Barat Roman Tahun 2025

Dari hasil tracer study tersebut, Nilai IKU 1 Program Studi Sastra Barat Roman tercatat sebesar 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan studi, maupun aktivitas kewirausahaan. Capaian ini menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Barat Roman memiliki daya saing yang cukup baik setelah menyelesaikan studi.

Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target capaian IKU 1 yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Diktisaintek) sebesar 80%, capaian program studi masih berada 10 poin

persentase di bawah target. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan ketercapaian IKU, antara lain melalui penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, peningkatan layanan pengembangan karier, perluasan kesempatan magang, serta pengembangan kompetensi lulusan agar semakin sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Barat Roman memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pelaksanaan tracer study. Meskipun capaian IKU 1 belum memenuhi target yang ditetapkan, hasil ini tetap menjadi dasar penting bagi program studi dalam melakukan evaluasi dan penyusunan strategi peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

3.7.6.2. Status Alumni

Aktivitas pasca-kelulusan Program Studi Sastra Barat Roman didominasi oleh alumni yang bekerja dengan persentase 62,9%. Di samping itu, 31,4% lulusan memilih mengembangkan usaha secara mandiri sehingga memperlihatkan tingginya minat terhadap kegiatan kewirausahaan.

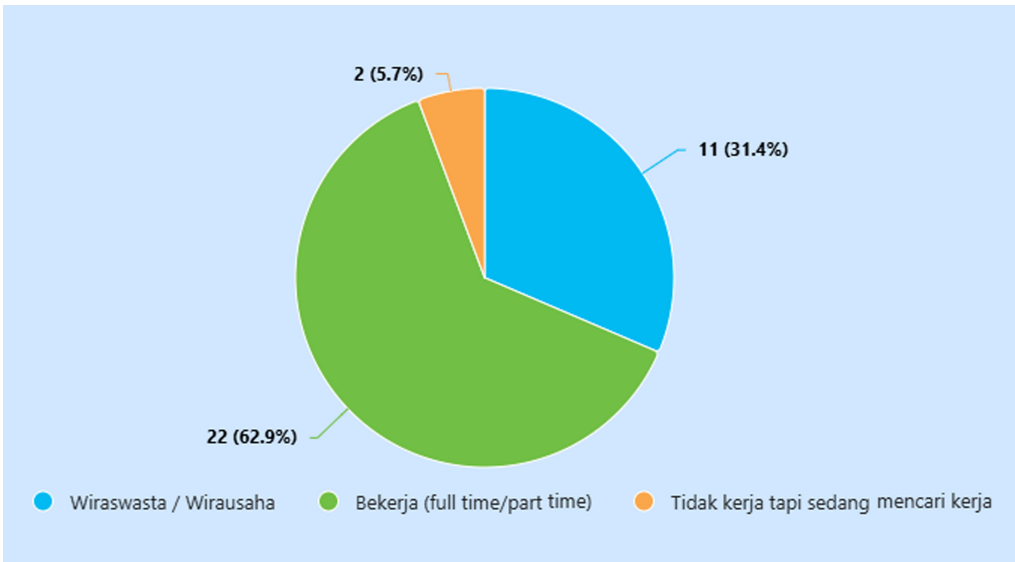

Gambar 247. Status Alumni Program Studi Sastra Barat Roman Tahun 2025

Sebanyak 5,7% alumni masih berada pada tahap pencarian pekerjaan. Pada periode tracer study ini tidak terdapat alumni yang melanjutkan pendidikan maupun yang termasuk dalam kategori belum memungkinkan bekerja.

Secara umum, 94,3% lulusan telah berada dalam aktivitas produktif melalui bekerja ataupun berwirausaha. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berhasil memasuki dunia kerja maupun dunia usaha.

3.7.6.3. Masa Tunggu Bekerja

Distribusi masa tunggu kerja alumni Program Studi Sastra Barat Roman menunjukkan pola yang berbeda dibandingkan program studi lainnya. Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 12 orang, diikuti 10 orang pada rentang 1–3 bulan, 8 orang pada kategori kurang dari satu bulan, dan 3 orang pada rentang 4–6 bulan.

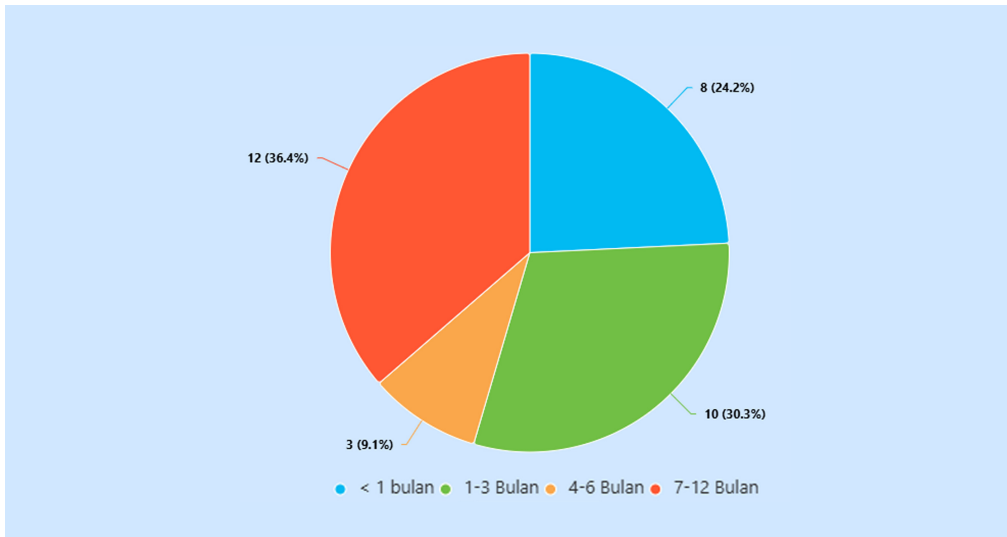

Gambar 248. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sastra Barat Roman Tahun 2025

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi alumni yang mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu tiga bulan pertama setelah lulus.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik lapangan pekerjaan yang tersedia maupun kecenderungan alumni dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses informasi kerja dan memperkuat hubungan dengan mitra pengguna lulusan.

Kedepan, program studi diharapkan dapat meningkatkan berbagai program

pengembangan kompetensi serta memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan institusi internasional sehingga masa tunggu kerja alumni dapat semakin dipersingkat.

3.7.6.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Sebagian besar alumni Program Studi Sastra Barat Roman menilai hubungan bidang studi dengan pekerjaannya berada pada kategori kurang erat, yaitu sebanyak 11 alumni. Di sisi lain, kategori cukup erat diisi oleh 8 alumni, sedangkan kategori erat sebanyak 4 alumni dan sangat erat sebanyak 2 alumni.

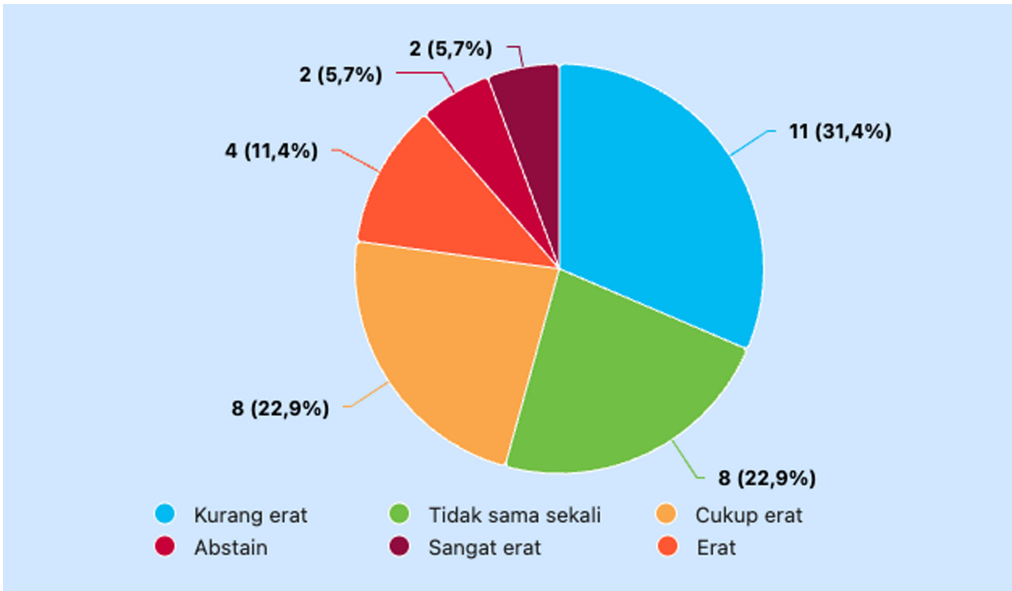

Gambar 249. Kesesuaian Bidang Bekerja Alumni Program Studi Sastra Barat Roman Tahun 2025

Sebanyak 8 alumni menyatakan pekerjaannya tidak memiliki hubungan dengan bidang studi, sementara 2 responden memilih abstain. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan yang berkarier di luar bidang utama keilmuannya. Kondisi ini mencerminkan kemampuan adaptasi lulusan terhadap berbagai peluang kerja yang tersedia. Kedepan, penguatan jejaring dengan industri kreatif, sektor pariwisata, pendidikan, dan perusahaan multinasional dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan.

3.7.6.5. Level Tempat Kerja Alumni

Alumni Program Studi Sastra Barat Roman tersebar pada berbagai level organisasi, yaitu 19 alumni bekerja pada institusi lokal, 11 alumni pada

institusi nasional, dan 3 alumni pada institusi multinasional. Dominasi tingkat lokal menunjukkan bahwa lulusan banyak berkiprah pada sektor pendidikan, kebudayaan, pariwisata, dan layanan bahasa yang berkembang di tingkat daerah. Sementara itu, keberadaan alumni pada institusi nasional menunjukkan bahwa kompetensi lulusan juga dibutuhkan oleh organisasi dengan cakupan yang lebih luas.

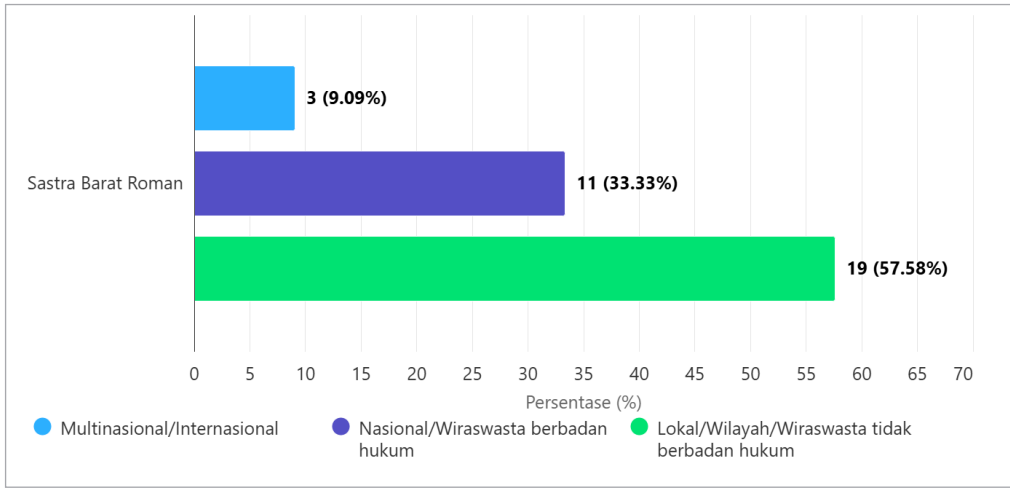

Gambar 250. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Barat Roman Tahun 2025

Jumlah alumni yang telah memasuki institusi multinasional memberikan gambaran bahwa kemampuan bahasa asing yang dimiliki lulusan membuka kesempatan untuk bersaing pada lingkungan kerja internasional, meskipun proporsinya masih perlu ditingkatkan. Secara umum, distribusi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Barat Roman memiliki peluang karir yang beragam. Penguatan kerja sama internasional dan peningkatan kompetensi lintas budaya diharapkan dapat memperluas akses alumni ke pasar kerja global.

3.7.6.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Sebagian besar alumni Program Studi Sastra Barat Roman bekerja pada perusahaan swasta dengan jumlah 17 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa penguasaan bahasa asing dan kompetensi lintas budaya yang dimiliki lulusan menjadi modal penting untuk memasuki berbagai sektor industri.

Instansi pemerintah menjadi sektor penyerap kedua dengan jumlah 3 alumni, sedangkan 2 alumni lainnya bekerja pada kategori pekerjaan lain. Pada periode tracer study ini belum ditemukan alumni yang bekerja di BUMN/BUMD, institusi multilateral, maupun organisasi non-profit.

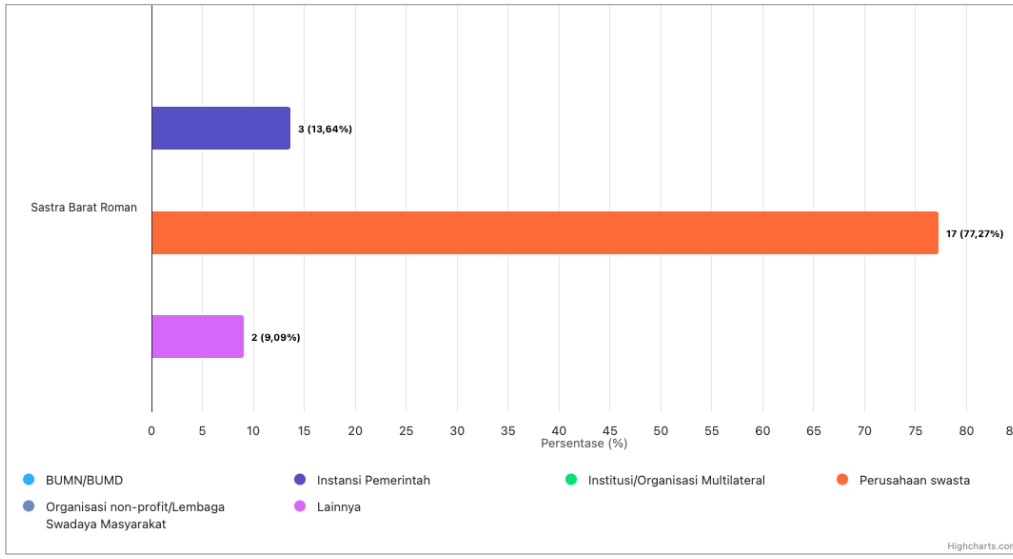

Gambar 251. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Sastra Barat Roman Tahun 2025

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa peluang kerja lulusan masih didominasi sektor swasta. Kondisi ini sekaligus membuka ruang bagi program studi untuk memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai institusi agar kesempatan lulusan memasuki sektor lain semakin meningkat. Secara umum, lulusan Sastra Barat Roman telah menunjukkan kemampuan beradaptasi pada dunia kerja, dengan perusahaan swasta sebagai sektor utama penyerapan lulusan.

3.7.6.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Barat Roman (Sastra Prancis) memiliki tingkat keterlibatan alumni yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study, sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan. Secara umum, lulusan telah mampu memasuki aktivitas produktif melalui bekerja maupun berwirausaha, yang mencerminkan bahwa kompetensi yang dikembangkan selama proses pembelajaran memiliki nilai guna di dunia kerja. Meskipun demikian, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) masih berada di bawah target nasional, sehingga peningkatan kualitas outcome lulusan perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program studi.

Karakteristik lulusan Program Studi Sastra Barat Roman menunjukkan adanya fleksibilitas karier yang cukup tinggi. Sebagian besar alumni bekerja pada sektor swasta dengan dominasi institusi tingkat lokal, sementara sebagian

lainnya telah berhasil berkarier pada institusi nasional maupun multinasional. Di sisi lain, hasil tracer study juga menunjukkan bahwa cukup banyak alumni bekerja pada bidang yang tidak sepenuhnya selaras dengan disiplin ilmu yang dipelajari serta membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk memperoleh pekerjaan dibandingkan beberapa program studi lain di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan bersifat adaptif dan dapat diterapkan pada berbagai sektor, namun relevansi bidang pekerjaan dengan kompetensi inti program studi masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, Program Studi Sastra Barat Roman telah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar kerja, khususnya pada bidang yang memerlukan kompetensi bahasa asing, komunikasi lintas budaya, dan pemahaman budaya internasional. Ke depan, peningkatan daya saing lulusan tidak hanya diarahkan pada peningkatan serapan kerja, tetapi juga pada perluasan peluang karier yang lebih linier dengan profil lulusan, percepatan masa transisi menuju dunia kerja, serta peningkatan kontribusi lulusan pada sektor-sektor yang memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi kebahasaan dan budaya Prancis.

3.7.6.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Sastra Barat Roman perlu memprioritaskan strategi untuk meningkatkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dan bidang pekerjaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum yang lebih berorientasi pada kebutuhan industri pengguna bahasa Prancis, seperti sektor pariwisata, perhotelan, diplomasi, perusahaan multinasional, industri kreatif, penerjemahan, serta lembaga kebudayaan internasional. Pelaksanaan magang berbasis mitra strategis dan keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran juga perlu diperluas agar mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang lebih relevan sebelum lulus.

Di samping itu, mengingat sebagian alumni masih membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk memperoleh pekerjaan, program studi perlu memperkuat layanan pengembangan karier melalui penyelenggaraan pelatihan kesiapan kerja, sertifikasi kompetensi bahasa Prancis bertaraf internasional (misalnya DELF/DALF), penguatan portofolio profesional, serta penyediaan informasi peluang kerja yang lebih terarah. Pengembangan jejaring dengan perusahaan Prancis, lembaga kebudayaan, organisasi internasional, dan asosiasi profesi juga penting dilakukan untuk memperluas akses lulusan terhadap pasar kerja nasional maupun global.

Sebagai langkah jangka panjang, Program Studi Sastra Barat Roman perlu mengembangkan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan daya saing internasional lulusan melalui program pertukaran mahasiswa, kolaborasi akademik dengan perguruan tinggi luar negeri, kelas berbasis proyek bersama industri, serta peningkatan kompetensi komunikasi lintas budaya dan literasi digital. Strategi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan capaian IKU, tetapi juga memperbesar proporsi lulusan yang bekerja pada bidang yang linier dengan kompetensinya, mempercepat masa tunggu kerja, serta memperluas kiprah alumni pada institusi nasional dan multinasional.

3.7.7. PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

3.7.7.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil Tracer Study lulusan tahun 2024, Program Studi Ilmu Sejarah memperoleh response rate sebesar 96,43%, yang menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pengisian tracer study. Dari alumni yang berpartisipasi, 66,07% telah memenuhi indikator IKU, yaitu bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi setelah lulus.

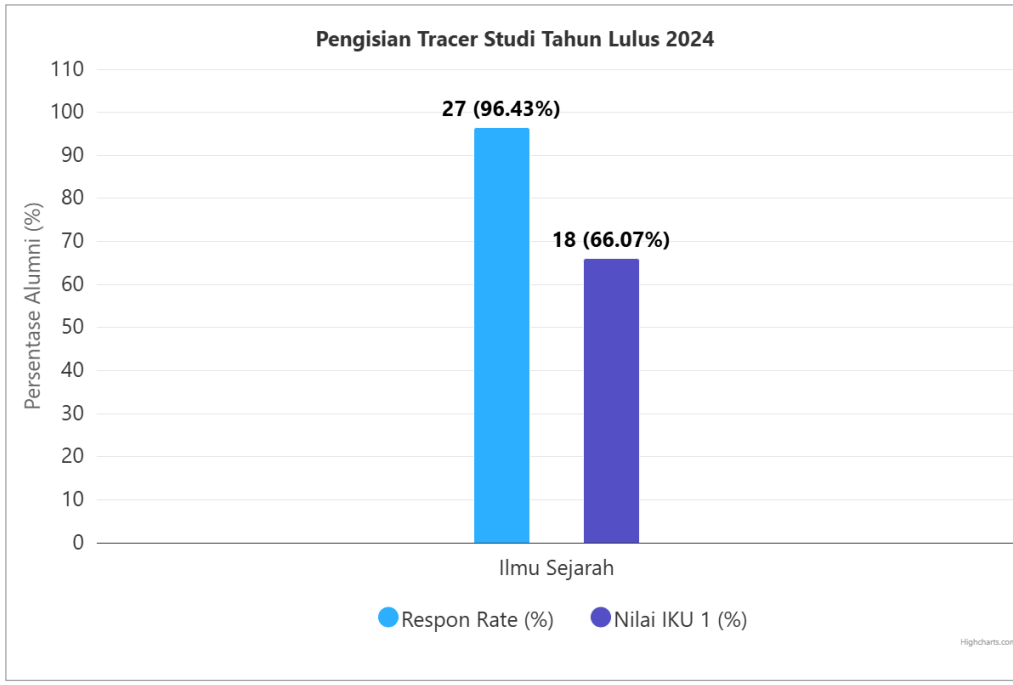

Gambar 252. Response Rate dan IKU Program Studi Ilmu Sejarah Tahun 2025

Meskipun tingkat partisipasi alumni tergolong sangat baik, capaian IKU masih berada di bawah response rate, dengan selisih 30,36 poin persentase. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum seluruh alumni yang berpartisipasi dalam tracer study telah memenuhi indikator utama pascalulus. Hasil tersebut menjadi masukan bagi Program Studi Ilmu Sejarah untuk terus memperkuat upaya peningkatan kesiapan lulusan melalui pengembangan layanan karier, perluasan jejaring dengan dunia kerja, dukungan kewirausahaan, serta fasilitasi pendidikan lanjutan.

3.7.7.2. Status Alumni

Program Studi Ilmu Sejarah memperlihatkan tingkat penyerapan lulusan yang cukup tinggi, dengan 74,1% alumni telah bekerja setelah menyelesaikan studi. Selain itu, 11,1% alumni memilih menjalankan usaha secara mandiri sebagai alternatif pengembangan karier.

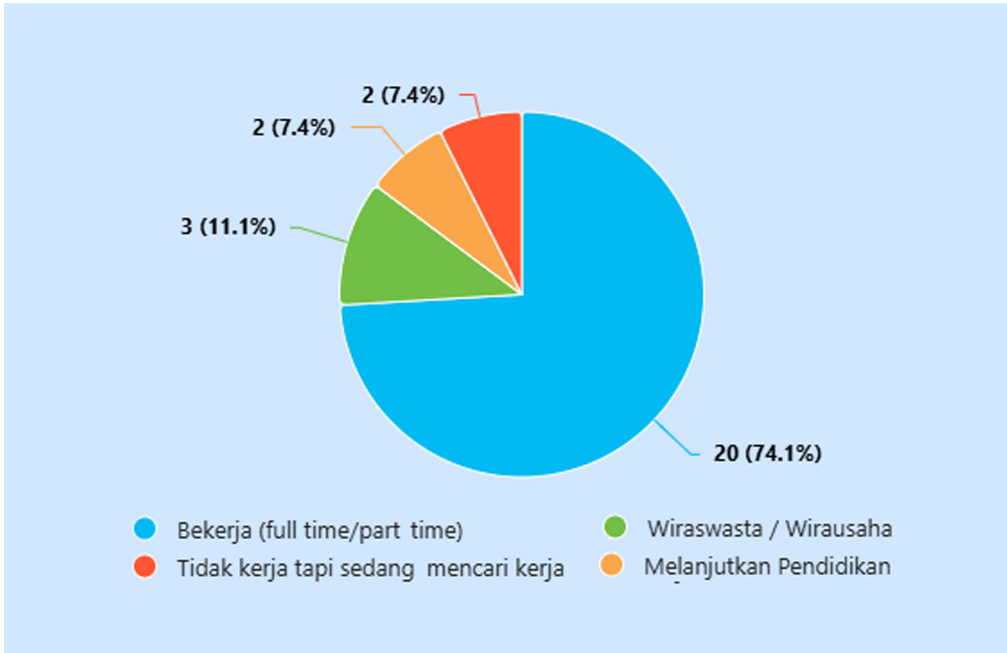

Gambar 253. Status Alumni Program Studi Ilmu Sejarah Tahun 2025

Sebagian alumni memilih meningkatkan kapasitas akademiknya melalui pendidikan lanjutan (7,4%), sedangkan 7,4% lainnya masih berada dalam proses mencari pekerjaan. Tidak terdapat alumni yang termasuk kategori belum memungkinkan bekerja. Jika seluruh aktivitas produktif digabungkan, maka 92,6% alumni telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu bertransisi dengan baik setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

3.7.7.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan hasil tracer study, distribusi masa tunggu kerja alumni Program Studi Ilmu Sejarah menunjukkan bahwa jumlah alumni terbesar memperoleh pekerjaan pada rentang 7–12 bulan, yaitu sebanyak 8 orang. Selanjutnya terdapat 7 orang alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, 5 orang dalam waktu kurang dari satu bulan, dan 3 orang pada rentang 4–6 bulan.

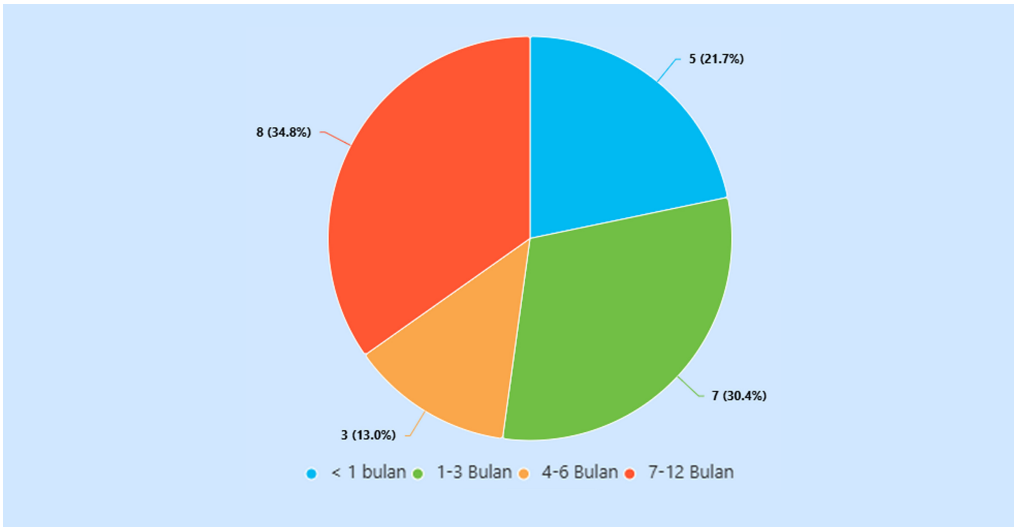

Gambar 254. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sejarah Tahun 2025

Pola tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih membutuhkan waktu yang cukup panjang sebelum memperoleh pekerjaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses transisi menuju dunia kerja masih menjadi tantangan bagi sebagian alumni.

Walaupun demikian, terdapat pula alumni yang mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang kerja tetap tersedia bagi lulusan yang memiliki kompetensi dan kesiapan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil tracer study ini menjadi dasar bagi program studi untuk terus memperkuat layanan pengembangan karier, meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa, serta memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai lembaga agar masa tunggu lulusan dapat semakin dipersingkat.

3.7.7.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa alumni Ilmu Sejarah paling banyak berada pada kategori tidak sama sekali dengan jumlah 10 alumni. Sementara itu, kategori sangat erat sebanyak 4 alumni, kurang erat sebanyak 4 alumni, erat sebanyak 3 alumni, dan cukup erat sebanyak 2 alumni. Selain itu, terdapat 4 responden yang memilih abstain sehingga tidak memberikan penilaian terhadap hubungan bidang studi dan pekerjaannya.

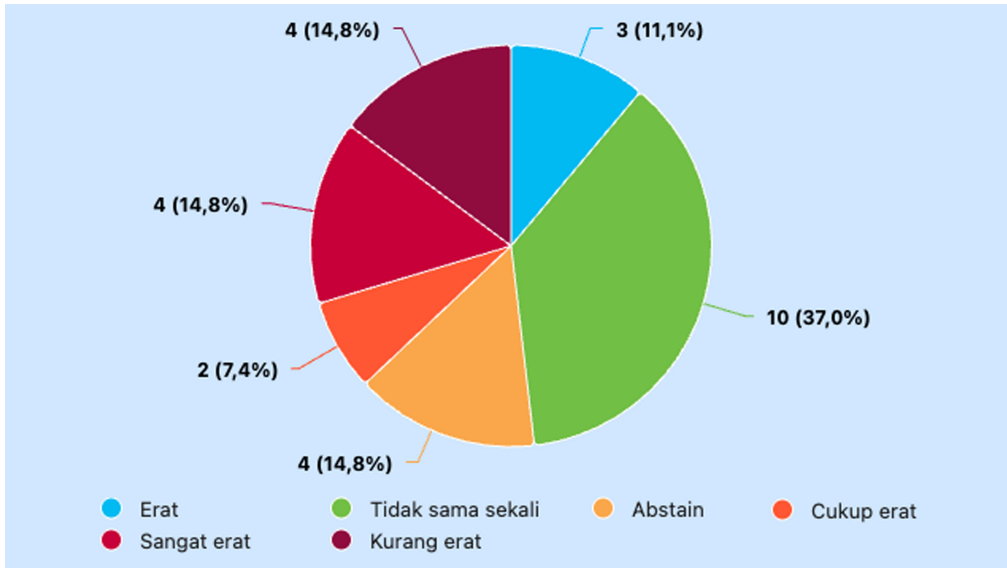

Gambar 255. Kesesuaian Bidang Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sejarah Tahun 2025

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan Ilmu Sejarah bekerja pada bidang yang tidak secara langsung berkaitan dengan disiplin ilmu sejarah. Meskipun demikian, kompetensi analitis, penelitian, dan komunikasi yang dimiliki lulusan tetap memungkinkan mereka beradaptasi pada berbagai sektor pekerjaan.

Program studi perlu memperluas peluang magang dan kerja sama dengan lembaga arsip, museum, instansi pemerintah, maupun industri kreatif untuk meningkatkan peluang kerja yang lebih linier.

3.7.7.5. Level Tempat Kerja Alumni

Sebaran level tempat bekerja alumni Program Studi Ilmu Sejarah menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara tingkat lokal dan nasional. Sebanyak 11 alumni bekerja pada institusi lokal, 11 alumni pada institusi nasional, sedangkan 1 alumni bekerja pada institusi multinasional.

Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa lulusan Ilmu Sejarah memiliki kemampuan untuk beradaptasi pada organisasi dengan cakupan regional maupun nasional. Bidang pekerjaan yang digeluti umumnya berkaitan dengan pendidikan, pemerintahan, penelitian, arsip, museum, dan pelestarian sejarah.

Meskipun jumlah alumni yang bekerja pada institusi multinasional masih terbatas, keberadaannya menunjukkan bahwa kompetensi lulusan tetap memiliki peluang untuk berkembang pada organisasi internasional yang bergerak di bidang sejarah, budaya, maupun penelitian.

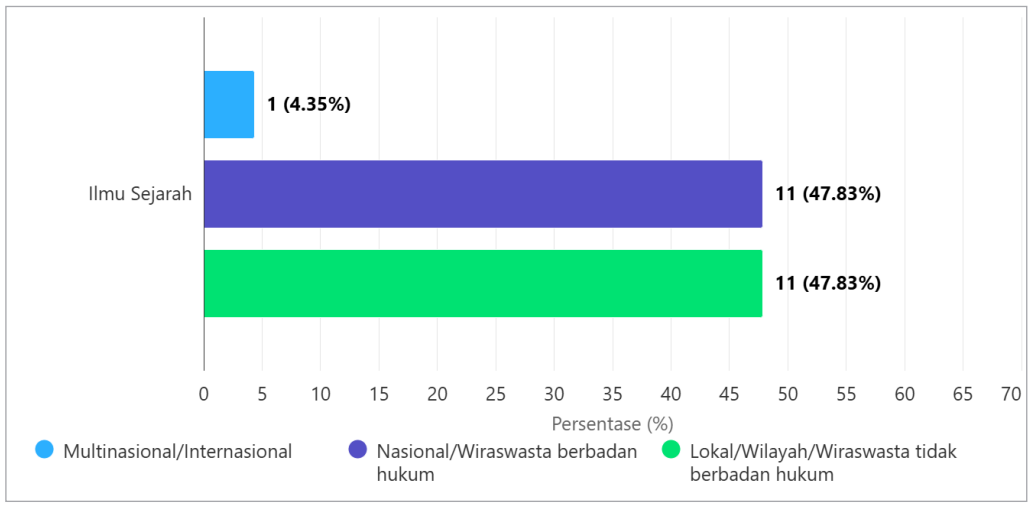

Gambar 256. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sejarah Tahun 2025

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Sejarah telah memiliki daya saing yang baik pada berbagai level organisasi. Peningkatan jejaring internasional diharapkan mampu memperluas peluang karier alumni di masa mendatang.

3.7.7.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Sebaran tempat kerja alumni Program Studi Ilmu Sejarah menunjukkan distribusi yang relatif berimbang antara sektor pemerintah dan perusahaan swasta, masing-masing sebanyak 7 alumni. Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan dapat diaplikasikan baik pada institusi publik maupun sektor industri.

Selain itu, terdapat 2 alumni yang bekerja pada institusi multilateral, 1 alumni di BUMN/BUMD, dan 1 alumni pada organisasi non-profit. Sebanyak 2 alumni lainnya memilih jalur profesi di luar kategori utama.

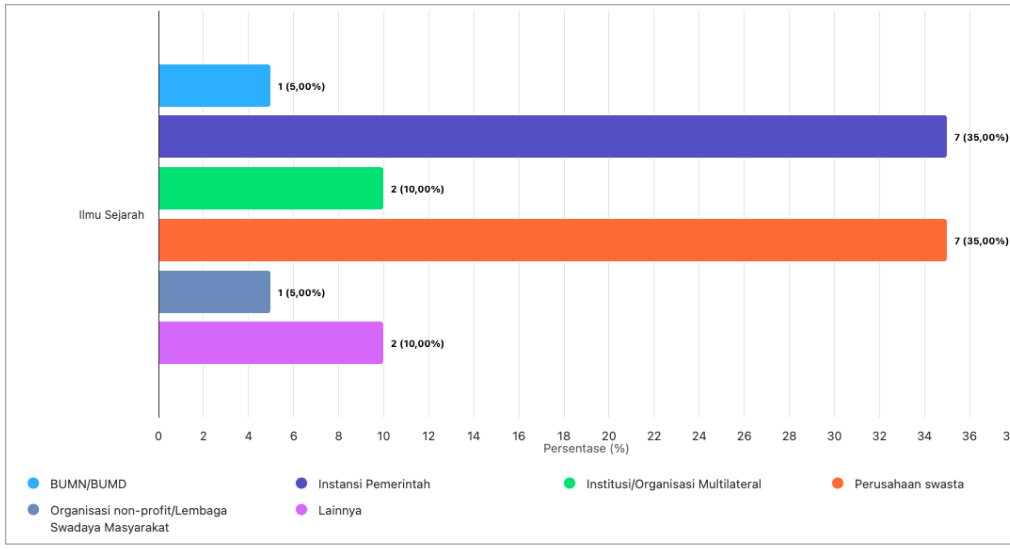

Gambar 257. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sejarah Tahun 2025

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Ilmu Sejarah memiliki spektrum karier yang cukup luas, termasuk peluang bekerja pada lembaga internasional. Keberadaan alumni pada berbagai sektor menjadi indikasi bahwa kompetensi analisis historis, dokumentasi, dan kajian budaya memiliki relevansi dalam berbagai bidang pekerjaan. Secara keseluruhan, distribusi tempat kerja yang cukup merata memperlihatkan bahwa lulusan Ilmu Sejarah memiliki fleksibilitas dalam memilih jalur karir sesuai kebutuhan pasar kerja.

3.7.7.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Sejarah memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat baik, sehingga informasi yang diperoleh cukup representatif untuk mengevaluasi kualitas lulusan. Secara umum, mayoritas alumni telah memasuki aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) masih merupakan yang terendah di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya, sehingga peningkatan outcome lulusan perlu menjadi salah satu fokus pengembangan program studi pada periode mendatang.

Karakteristik lulusan Program Studi Ilmu Sejarah memperlihatkan bahwa kompetensi yang dimiliki mampu mengantarkan alumni bekerja pada beragam sektor, baik di institusi pemerintah, perusahaan swasta, maupun lembaga

internasional. Namun, sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang tidak secara langsung berkaitan dengan disiplin ilmu sejarah, disertai masih adanya lulusan yang membutuhkan waktu relatif lebih panjang untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi lulusan bersifat adaptif dan dapat diterapkan pada berbagai bidang profesi, tetapi relevansi antara profil lulusan dengan kebutuhan pasar kerja yang spesifik masih perlu diperkuat agar transisi menuju dunia kerja dapat berlangsung lebih cepat.

Secara keseluruhan, Program Studi Ilmu Sejarah telah menghasilkan lulusan yang memiliki fleksibilitas karier, kemampuan analitis, serta daya saing yang memadai untuk bekerja pada berbagai jenis institusi dan level organisasi. Ke depan, tantangan utama bukan hanya meningkatkan tingkat penyerapan lulusan, tetapi juga memperluas peluang kerja yang lebih linier dengan kompetensi keilmuan sejarah, meningkatkan capaian IKU, serta memperkuat posisi lulusan pada sektor-sektor strategis yang memerlukan keahlian di bidang sejarah, pelestarian warisan budaya, dokumentasi, dan kajian historis.

3.7.7.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ilmu Sejarah perlu memperkuat keterhubungan antara kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja yang relevan dengan disiplin ilmu sejarah. Langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain memperluas kerja sama dengan museum, lembaga arsip, balai pelestarian kebudayaan, pemerintah daerah, instansi cagar budaya, perpustakaan, lembaga riset, media, serta sektor pariwisata berbasis sejarah dan budaya. Penguatan program magang, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis kasus di institusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesesuaian bidang kerja alumni sekaligus mempercepat masa transisi lulusan menuju dunia kerja.

Selain itu, program studi perlu mengembangkan kompetensi tambahan yang semakin dibutuhkan pada era transformasi digital, seperti digital humanities, pengelolaan arsip digital, kurasi museum, penulisan sejarah publik (public history), pemetaan sejarah berbasis GIS, pengelolaan data sejarah, serta komunikasi dan penyusunan konten sejarah untuk media digital. Penguasaan kompetensi tersebut akan memperluas pilihan karir lulusan, tidak hanya pada sektor pendidikan dan pemerintahan, tetapi juga pada industri kreatif, media, lembaga riset, konsultan kebudayaan, hingga organisasi internasional yang bergerak di bidang pelestarian warisan budaya.

Sebagai upaya meningkatkan capaian IKU, Program Studi Ilmu Sejarah juga perlu memperkuat layanan pengembangan karier berbasis jejaring alumni dan pengguna lulusan. Kegiatan seperti career mentoring, pelatihan penyusunan portofolio profesional, sertifikasi kompetensi, kuliah praktisi, serta campus hiring bersama mitra strategis perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Di samping meningkatkan kesiapan kerja lulusan, strategi tersebut diharapkan dapat memperbesar proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang selaras dengan kompetensinya, memperluas peluang berkarir pada institusi nasional maupun internasional, serta meningkatkan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

3.7.8. PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

3.7.8.1. Response Rate dan IKU

Hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Jepang memperoleh response rate sebesar 97,78%, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh alumni sasaran tahun lulusan 2024 telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan tracer study serta menghasilkan data yang representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi.

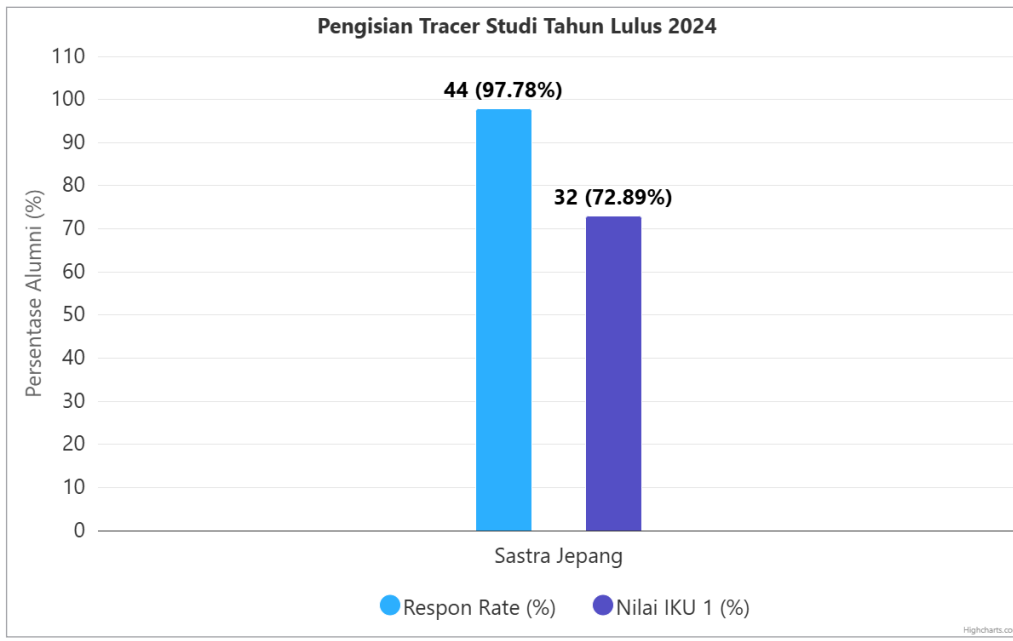

Gambar 258. Response Rate dan IKU Program Studi Ilmu Sastra Jepang Tahun 2025

Sementara itu, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Sastra Jepang sebesar 72,89%. Meskipun nilai tersebut masih berada di bawah target IKU yang ditetapkan sebesar 80%, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang berpartisipasi telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan sesuai kriteria IKU. Selisih antara response rate dan nilai IKU mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah alumni yang telah mengisi tracer study, namun belum memenuhi kriteria capaian IKU, seperti bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha sesuai ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, tingginya response rate menunjukkan keberhasilan Program Studi Sastra Jepang dalam menjangkau alumni lulusan tahun 2024. Ke depan, diperlukan upaya untuk meningkatkan capaian IKU melalui penguatan layanan pengembangan karier, perluasan jejaring dengan dunia kerja, serta pendampingan lulusan agar semakin banyak alumni yang memenuhi indikator keberhasilan lulusan sesuai target yang ditetapkan.

3.7.8.2. Status Alumni

Sebaran status alumni Program Studi Sastra Jepang menunjukkan bahwa 72,7% lulusan telah bekerja, sementara 18,2% lainnya memilih menjalankan kegiatan wirausaha. Proporsi tersebut menggambarkan bahwa mayoritas lulusan telah memiliki aktivitas ekonomi setelah menyelesaikan studi.

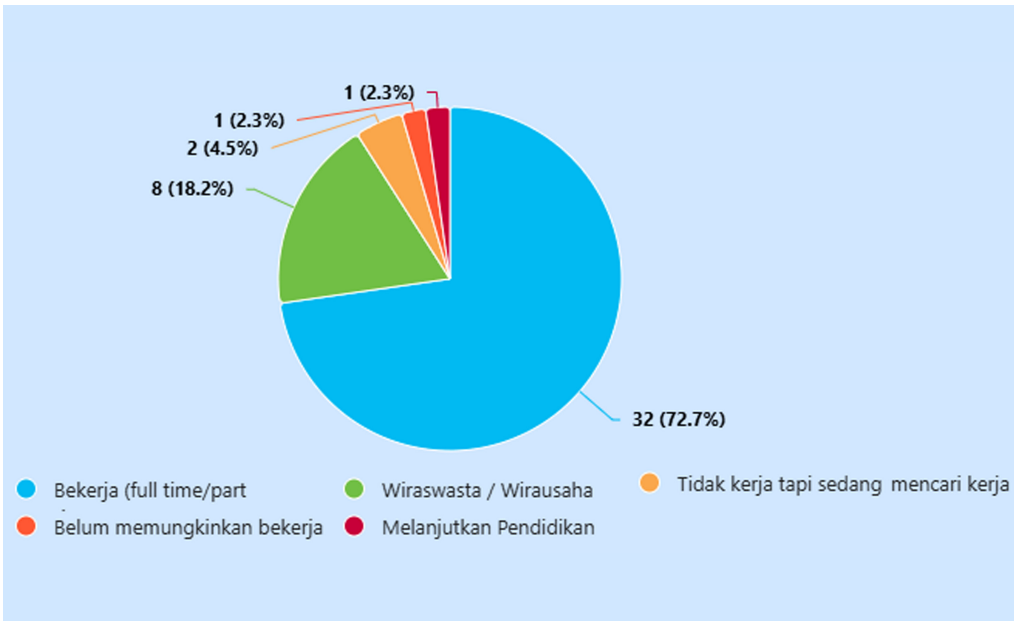

Gambar 259. Status Alumni Program Studi Ilmu Sastra Jepang Tahun 2025

Alumni yang melanjutkan pendidikan maupun yang belum memungkinkan bekerja masing-masing sebesar 2,3%, sedangkan 4,5% alumni masih berada pada tahap mencari pekerjaan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja.

Secara keseluruhan, 93,2% alumni telah terlibat dalam aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, ataupun melanjutkan pendidikan. Hasil tersebut mencerminkan keberhasilan lulusan dalam melanjutkan aktivitas pasca-kelulusan.

3.7.8.3. Masa Tunggu Bekerja

Data tracer study memperlihatkan bahwa alumni Program Studi Sastra Jepang memiliki distribusi masa tunggu kerja yang cukup merata. Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan berjumlah 13 orang, diikuti 10 orang pada rentang 7–12 bulan, 9 orang pada rentang 4–6 bulan, dan 8 orang pada rentang 1–3 bulan.

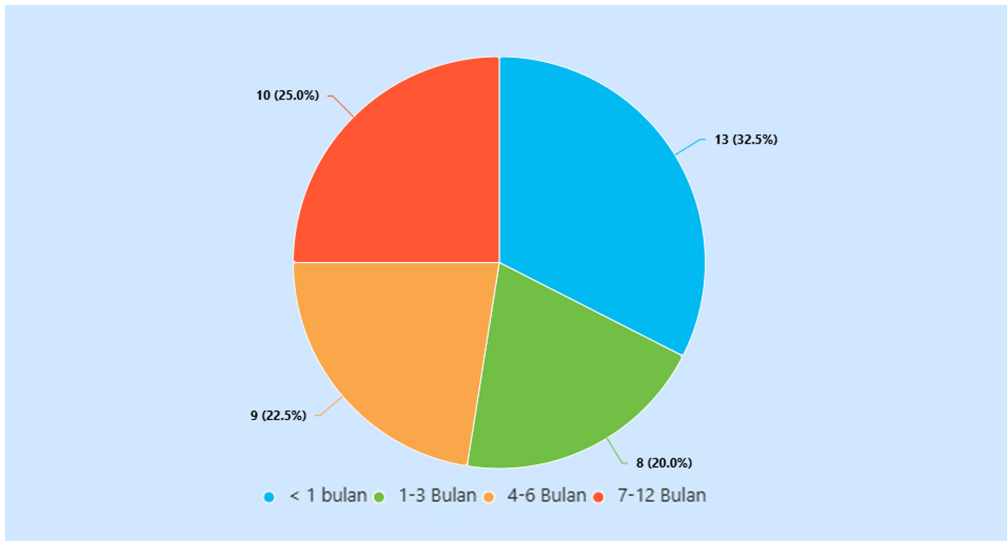

Gambar 260. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sastra Jepang Tahun 2025

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian alumni telah mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif cepat, meskipun masih terdapat kelompok alumni yang memerlukan waktu lebih panjang sebelum memperoleh pekerjaan yang sesuai. Variasi masa tunggu tersebut mencerminkan beragam jalur karier yang ditempuh alumni, baik pada sektor pendi-

dikan, industri, jasa, maupun bidang lain yang memerlukan kompetensi bahasa Jepang. Secara umum, kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan program pengembangan karier dan peningkatan kerja sama dengan institusi pengguna lulusan agar semakin banyak alumni yang dapat terserap dalam waktu yang lebih singkat.

3.7.8.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Alumni Program Studi Sastra Jepang menunjukkan distribusi yang cukup beragam. Kelompok terbesar berada pada kategori tidak sama sekali sebanyak 13 alumni, diikuti kategori cukup erat sebanyak 9 alumni, sedangkan kategori sangat erat dan kurang erat masing-masing sebanyak 7 alumni. Selanjutnya, terdapat 4 alumni yang menilai hubungan pekerjaannya erat, sementara 4 responden memilih abstain.

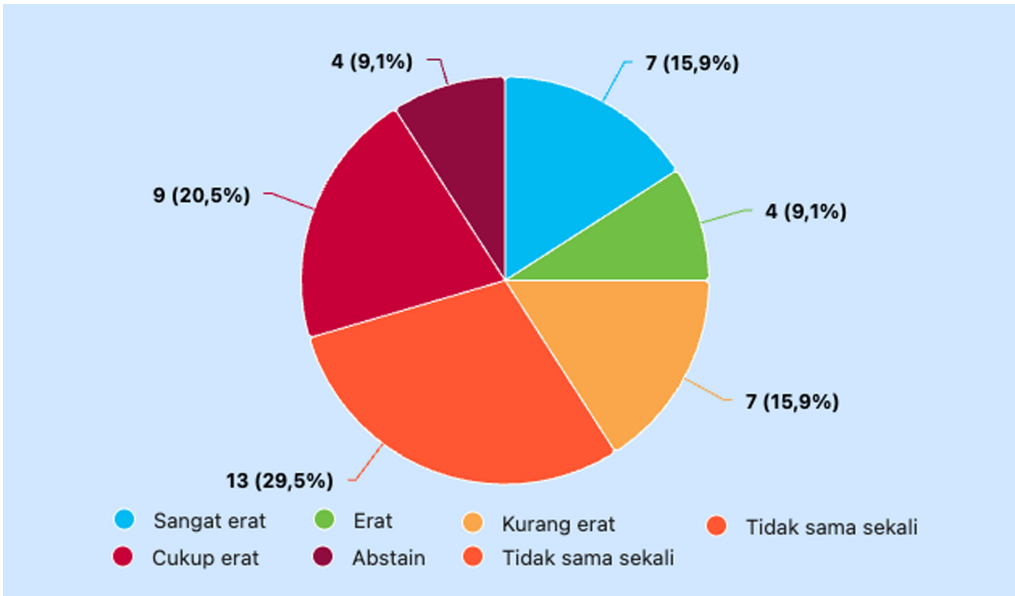

Gambar 261. Kesesuaian Bidang Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sastra Jepang Tahun 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian lulusan bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensinya, cukup banyak pula yang memasuki sektor pekerjaan di luar bidang studi. Peningkatan kerja sama dengan perusahaan Jepang, lembaga pendidikan, serta industri yang memerlukan kompetensi bahasa Jepang diharapkan dapat meningkatkan relevansi bidang kerja lulusan.

3.7.8.5. Level Tempat Kerja Alumni

Distribusi tempat bekerja alumni Program Studi Sastra Jepang menunjukkan bahwa 17 alumni bekerja pada institusi lokal, 17 alumni pada institusi nasional, dan 6 alumni telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional. Sebaran yang relatif seimbang antara tingkat lokal dan nasional menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan. Sementara itu, jumlah alumni pada institusi multinasional tergolong cukup baik dibandingkan beberapa program studi lainnya, yang mengindikasikan tingginya kebutuhan kompetensi bahasa Jepang di dunia kerja.

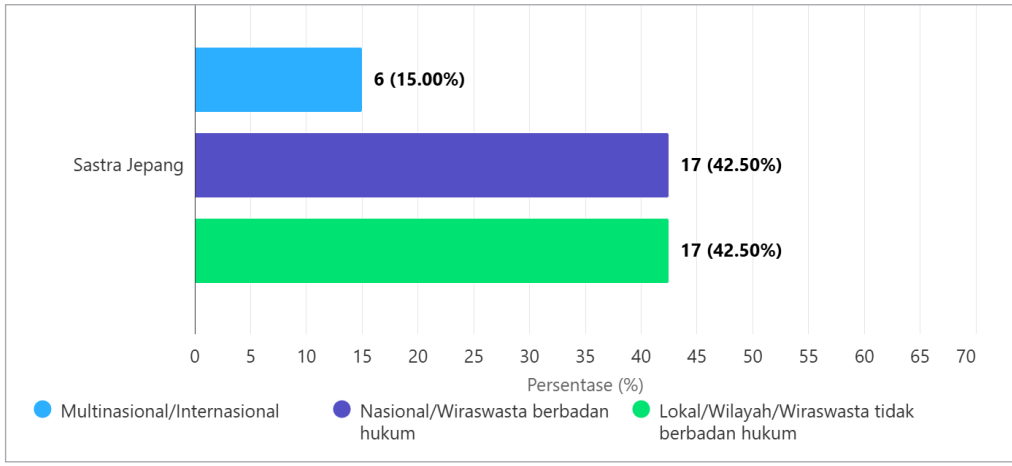

Gambar 262. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sastra Jepang Tahun 2025

Keberhasilan sejumlah alumni memasuki perusahaan multinasional juga mencerminkan adanya hubungan yang erat antara kompetensi bahasa Jepang dengan kebutuhan industri, investasi, dan kerja sama internasional yang melibatkan Jepang. Secara umum, kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Jepang telah menghasilkan lulusan yang kompetitif pada berbagai level organisasi. Penguatan kerja sama dengan industri Jepang dan program sertifikasi internasional diharapkan semakin meningkatkan daya saing lulusan.

3.7.8.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study memperlihatkan bahwa perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerapan alumni Program Studi Sastra Jepang dengan jumlah 25 orang. Dominasi ini menunjukkan tingginya kebutuhan industri terhadap lulusan yang memiliki kemampuan bahasa Jepang serta pemahaman budaya Jepang.

Selain sektor swasta, terdapat 2 alumni yang bekerja pada institusi multi-

lateral, 1 alumni pada instansi pemerintah, dan 4 alumni berada pada kategori pekerjaan lainnya. Pada periode ini belum terdapat alumni yang bekerja di BUMN/BUMD maupun organisasi non-profit.

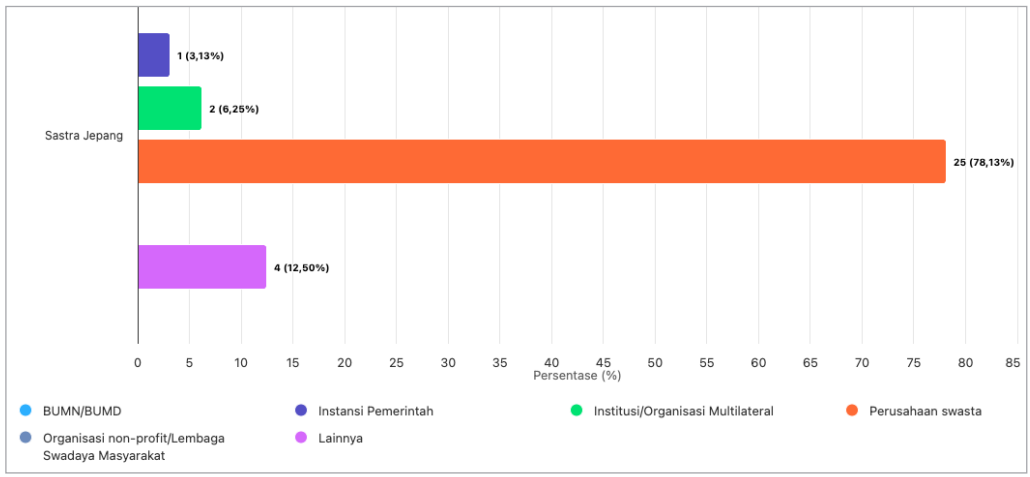

Gambar 263. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Sastra Jepang Tahun 2025

Sebaran tersebut menggambarkan bahwa peluang karir lulusan masih terkonsentrasi pada sektor swasta, khususnya perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang atau membutuhkan kompetensi bahasa Jepang. Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Jepang berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi pada sektor industri, sekaligus memiliki peluang untuk memasuki institusi berskala internasional.

3.7.8.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Jepang memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi dasar yang kuat dalam mengevaluasi capaian lulusan. Sebagian besar alumni telah memasuki aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan, yang tercermin dari capaian aktivitas produktif sebesar 93,2%. Meskipun demikian, nilai IKU program studi masih berada di bawah target nasional sebesar 80%, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan proporsi lulusan yang memenuhi indikator outcome lulusan. Response rate yang tinggi juga menunjukkan efektivitas program studi dalam menjaga keterhubungan dengan alumni dan mendukung pelaksanaan tracer study secara optimal.

Profil lulusan Program Studi Sastra Jepang memperlihatkan daya saing yang baik pada pasar kerja, khususnya dengan tingginya proporsi lulusan yang bekerja serta penyerapan yang dominan pada sektor swasta. Selain itu, jumlah alumni yang bekerja pada institusi multinasional relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa program studi lain di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya, menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Jepang memiliki nilai strategis bagi industri dan perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang. Namun demikian, hasil tracer study juga mengindikasikan bahwa cukup banyak alumni bekerja pada bidang yang tidak sepenuhnya selaras dengan kompetensi akademiknya, sehingga relevansi bidang kerja masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, Program Studi Sastra Jepang telah menghasilkan lulusan yang adaptif dan kompetitif, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Tantangan utama ke depan adalah mempercepat masa transisi lulusan menuju dunia kerja sekaligus meningkatkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan bidang pekerjaan. Penguatan kemitraan dengan pengguna lulusan, peningkatan kompetensi profesional, dan perluasan akses terhadap peluang kerja internasional menjadi langkah penting untuk meningkatkan capaian IKU sekaligus memperkuat posisi lulusan pada sektor-sektor strategis yang membutuhkan keahlian bahasa dan budaya Jepang.

3.7.8.8. Rekomendasi

Program Studi Sastra Jepang perlu memperkuat kemitraan strategis dengan perusahaan Jepang, kawasan industri yang memiliki investasi Jepang, lembaga pendidikan bahasa, organisasi kebudayaan Jepang, serta institusi yang bergerak pada bidang penerjemahan, pariwisata, manufaktur, dan layanan profesional. Mengingat sebagian besar lulusan terserap pada sektor swasta dan telah menunjukkan peluang bekerja pada institusi multinasional, kolaborasi tersebut perlu diarahkan pada penyelenggaraan magang bersertifikat, rekrutmen langsung (campus hiring), kuliah praktisi, serta program industrial immersion agar masa tunggu kerja dapat dipersingkat dan capaian IKU meningkat.

Di sisi lain, karena hasil tracer study menunjukkan masih terdapat lulusan yang bekerja di luar bidang keilmuannya, program studi perlu memperkuat relevansi kurikulum melalui pembelajaran berbasis kebutuhan industri Jepang. Pengembangan kompetensi seperti penerjemahan profesional, business Japanese, komunikasi lintas budaya, administrasi bisnis Jepang, literasi digital, serta sertifikasi kemampuan bahasa Jepang (JLPT) perlu diintegrasikan secara lebih intensif. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan proporsi lulusan

yang bekerja pada bidang yang lebih linier dengan kompetensi akademiknya.

Untuk memperluas daya saing global, Program Studi Sastra Jepang juga perlu mengembangkan jejaring internasional melalui kerja sama dengan perusahaan Jepang di Indonesia maupun Jepang, universitas mitra, lembaga pertukaran budaya, dan organisasi ketenagakerjaan internasional. Penguatan program student exchange, magang luar negeri, pelatihan kesiapan kerja internasional, serta pembinaan karier berbasis alumni di perusahaan Jepang akan semakin memperbesar peluang lulusan memasuki institusi multinasional sekaligus memperkuat posisi Program Studi Sastra Jepang sebagai penyedia sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang bahasa, budaya, dan komunikasi profesional Jepang.

3.7.9. PROGRAM STUDI ARKEOLOGI

3.7.9.1. Response Rate dan IKU

Program Studi Arkeologi memperoleh response rate sebesar 94,29%, yang menunjukkan tingginya tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study. Capaian ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh telah merepresentasikan sebagian besar lulusan sehingga dapat menjadi dasar yang memadai dalam evaluasi mutu lulusan dan penyusunan kebijakan program studi.

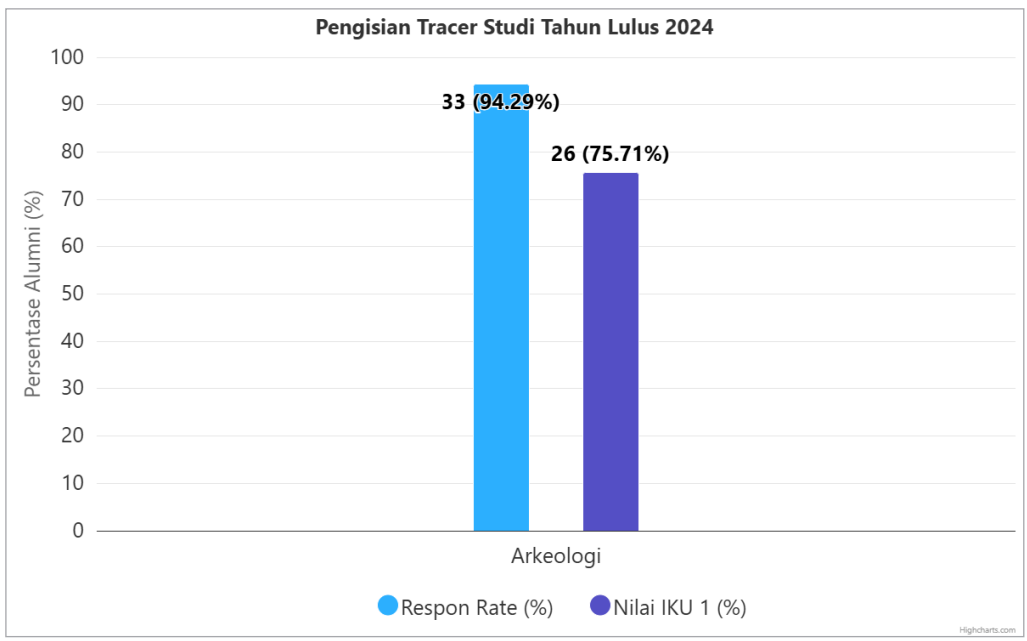

Gambar 264. Response Rate dan IKU Program Studi Ilmu Arkeologi Tahun 2025

Adapun Nilai IKU Program Studi Arkeologi mencapai 75,71%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja utama melalui aktivitas bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Meskipun capaian tersebut sudah tergolong baik, nilainya masih berada di bawah target IKU sebesar 80%, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing lulusan melalui penguatan layanan pengembangan karier, perluasan kemitraan dengan dunia kerja, serta peningkatan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

3.7.9.2. Status Alumni

Mayoritas lulusan Program Studi Arkeologi telah memasuki dunia kerja dengan proporsi 60,6%. Selain itu, 21,2% alumni memilih jalur kewirausahaan sehingga menunjukkan bahwa lulusan memiliki alternatif pengembangan karier yang cukup beragam.

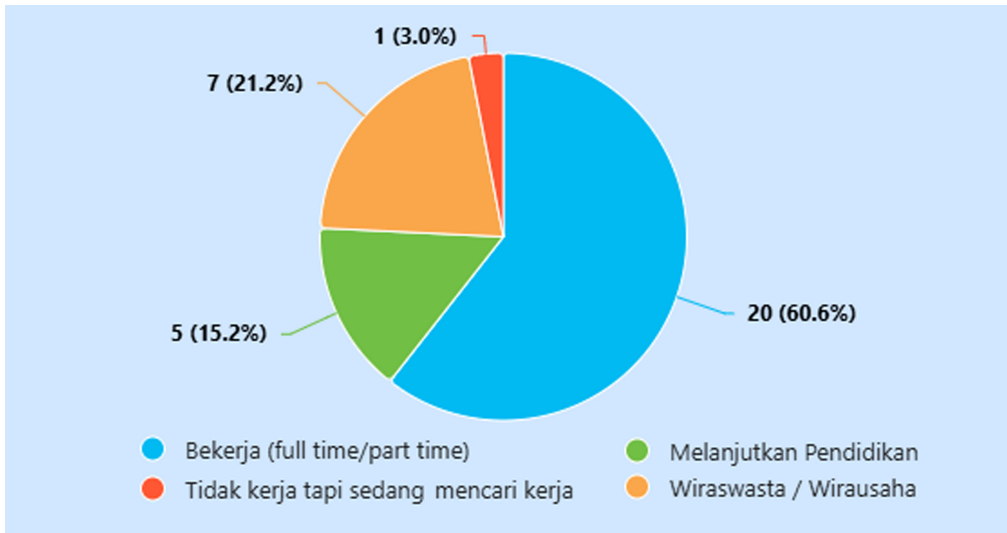

Gambar 265. Status Alumni Program Studi Ilmu Arkeologi Tahun 2025

Sebanyak 15,2% alumni memutuskan melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesional. Adapun alumni yang masih mencari pekerjaan hanya sebesar 3,0%, dan tidak terdapat lulusan yang termasuk kategori belum memungkinkan bekerja.

Dengan demikian, 97,0% alumni telah berada pada aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil melanjutkan aktivitas setelah menyelesaikan studi.

3.7.9.3. Masa Tunggu Bekerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Program Studi Arkeologi relatif tersebar pada beberapa kategori. Jumlah alumni terbanyak memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan, yaitu sebanyak 10 orang, sedangkan kategori 4–6 bulan dan 7–12 bulan masing-masing berjumlah 7 orang. Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan tercatat sebanyak 3 orang.

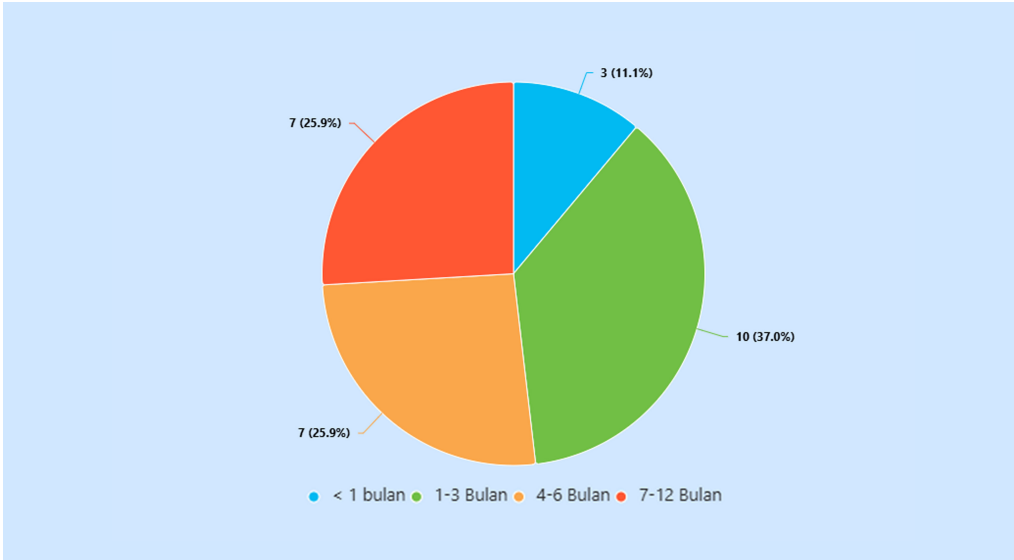

Gambar 266. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Arkeologi Tahun 2025

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus. Hal ini mencerminkan adanya peluang kerja yang cukup terbuka bagi lulusan, meskipun proses transisinya memerlukan waktu yang bervariasi.

Masih terdapat alumni yang memperoleh pekerjaan setelah lebih dari enam bulan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan akses terhadap informasi pekerjaan, penguatan kompetensi praktis, dan perluasan kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, masa tunggu kerja alumni Program Studi Arkeologi masih berada pada kategori yang cukup baik. Berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman praktik diharapkan dapat semakin mempercepat penyerapan lulusan.

3.7.9.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study, persepsi alumni Program Studi Arkeologi relatif tersebar. Kategori sangat erat, kurang erat, dan tidak sama sekali masing-masing berjumlah 8 alumni. Adapun kategori erat sebanyak 2 alumni dan cukup erat hanya 1 alumni. Sebanyak 6 responden memilih abstain sehingga tidak memberikan penilaian terhadap hubungan bidang studi dengan pekerjaan.

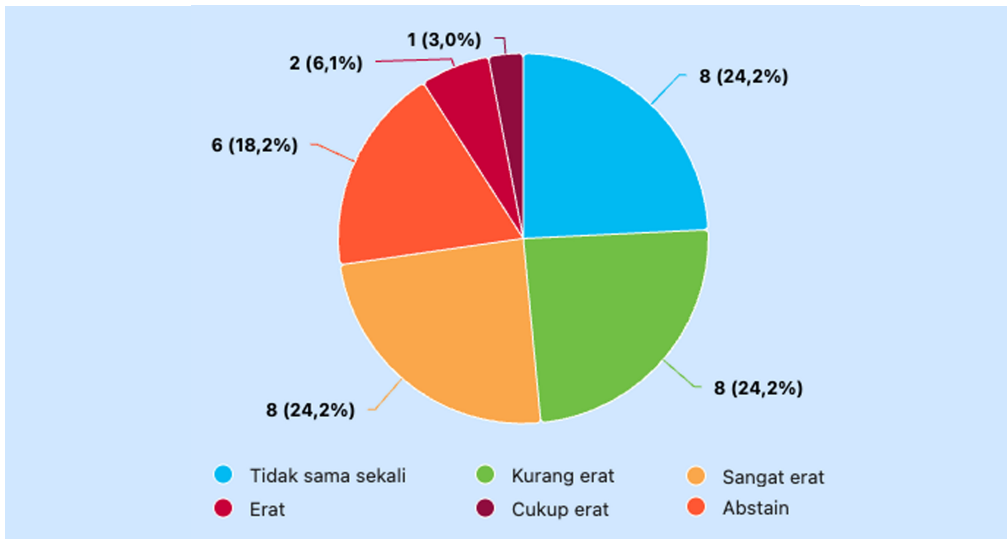

Gambar 267. Kesesuaian Bidang Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Arkeologi Tahun 2025

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Arkeologi memiliki jalur karier yang cukup beragam. Sebagian bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya, sementara sebagian lainnya beralih ke sektor pekerjaan yang berbeda. Program studi perlu memperluas kemitraan dengan lembaga pelestarian budaya, museum, pemerintah, serta sektor pariwisata budaya guna meningkatkan peluang kerja yang lebih sesuai dengan bidang keahlian lulusan.

3.7.9.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, alumni Program Studi Arkeologi sebagian besar bekerja pada institusi lokal sebanyak 14 alumni, sedangkan 13 alumni bekerja pada institusi nasional. Belum terdapat alumni yang tercatat bekerja pada institusi multinasional. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa lulusan Arkeologi banyak berkiprah pada lembaga yang bergerak di bidang pelestarian budaya, penelitian, pemerintahan, dan pengelolaan cagar budaya, yang sebagian besar berada pada tingkat lokal maupun nasional.

Belum adanya alumni yang bekerja pada institusi multinasional tidak menunjukkan rendahnya daya saing lulusan, melainkan lebih mencerminkan karakteristik bidang keilmuan arkeologi yang selama ini lebih banyak berkembang pada institusi nasional dan pemerintah.

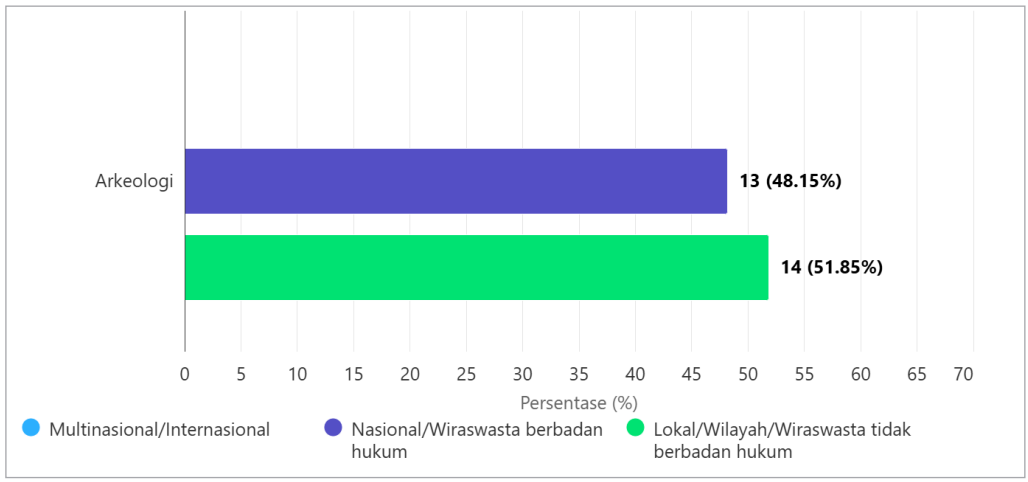

Gambar 268. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Arkeologi Tahun 2025

Secara keseluruhan, lulusan Program Studi Arkeologi telah memiliki kontribusi yang penting dalam pelestarian warisan budaya Indonesia. Penguatan jejaring riset internasional dapat menjadi strategi untuk meningkatkan peluang alumni bekerja pada lembaga global.

3.7.9.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Distribusi tempat kerja alumni Program Studi Arkeologi menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan program studi lain. Instansi pemerintah menjadi sektor yang paling banyak menyerap lulusan dengan jumlah 9 orang, diikuti perusahaan swasta sebanyak 6 orang.

Selain itu, terdapat 4 alumni yang bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat, sedangkan masing-masing 1 alumni bekerja pada kategori pekerjaan lainnya. Pada periode tracer study ini belum ditemukan alumni yang bekerja di BUMN/BUMD maupun institusi multilateral.

Dominasi sektor pemerintah mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Arkeologi sangat relevan dengan kebutuhan lembaga yang bergerak pada bidang pelestarian cagar budaya, penelitian, museum, dan pengelolaan warisan budaya. Secara keseluruhan, pola penyerapan alumni menunjukkan bahwa Program Studi Arkeologi memiliki kekuatan utama pada sektor publik,

meskipun tetap memiliki kontribusi pada sektor swasta dan organisasi masyarakat.

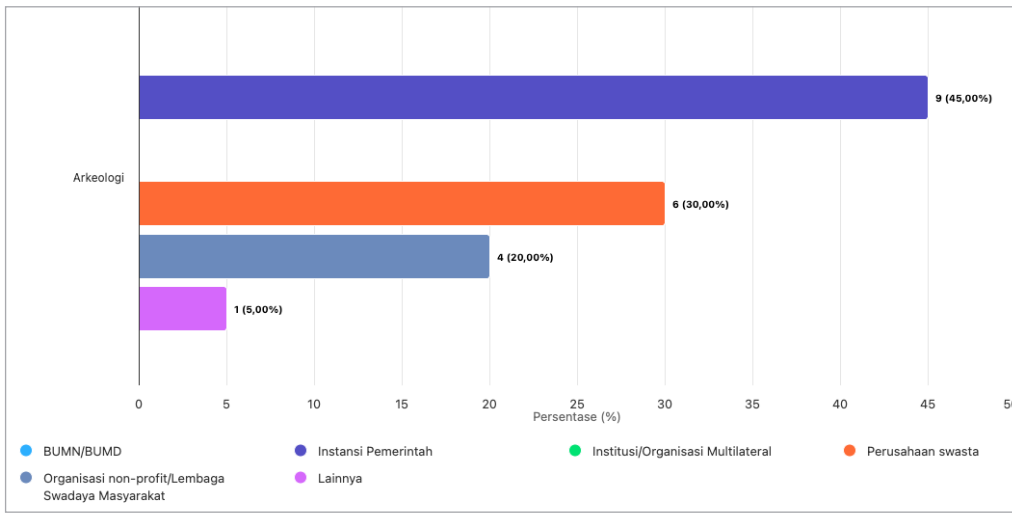

Gambar 269. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Arkeologi Tahun 2025

3.7.9.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Arkeologi memiliki tingkat keterlacakan alumni yang sangat baik, tercermin dari response rate sebesar 94,29%. Sebagian besar lulusan juga telah memenuhi indikator kinerja utama dengan capaian IKU sebesar 75,71%, meskipun masih berada sedikit di bawah target nasional sebesar 80%. Dari sisi aktivitas pasca kelulusan, sebanyak 97,0% alumni telah berada pada aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan, yang menunjukkan bahwa lulusan mampu beradaptasi dengan baik setelah menyelesaikan studi. Temuan ini sekaligus mencerminkan kualitas pembelajaran yang mampu membekali lulusan untuk memasuki berbagai pilihan karier.

Profil ketenagakerjaan lulusan memperlihatkan bahwa mayoritas alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus, dengan konsentrasi terbesar pada rentang 1–3 bulan. Penyerapan lulusan didominasi oleh institusi lokal dan nasional, terutama pada instansi pemerintah yang bergerak di bidang pelestarian cagar budaya, penelitian, museum, serta pengelolaan warisan budaya. Di sisi lain, hasil tracer study juga menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja masih cukup beragam, mengindikasikan bahwa sebagian lulusan telah bekerja sesuai kompetensi arkeologi, sementara sebagian lainnya berkarir pada sektor lintas disiplin.

Secara keseluruhan, Program Studi Arkeologi telah menghasilkan lulusan yang memiliki kontribusi nyata dalam pelestarian dan pengelolaan warisan budaya Indonesia, terutama pada sektor publik. Tantangan utama yang perlu menjadi perhatian adalah meningkatkan relevansi bidang kerja lulusan, memperluas jejaring dengan pengguna lulusan di luar sektor pemerintahan, serta membuka peluang karir yang lebih luas pada lembaga penelitian, industri budaya, dan organisasi internasional agar daya saing lulusan semakin meningkat.

3.7.9.8. Rekomendasi

Program Studi Arkeologi perlu memperkuat kemitraan strategis dengan Balai Pelestarian Kebudayaan, Balai Arkeologi, museum, pemerintah daerah, Kementerian Kebudayaan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta pengelola kawasan cagar budaya. Mengingat instansi pemerintah merupakan penyerap lulusan terbesar, kerja sama tersebut perlu diarahkan pada penyelenggaraan magang berbasis proyek, penelitian terapan, field school, dan rekrutmen lulusan sehingga transisi mahasiswa menuju dunia kerja menjadi lebih cepat dan capaian IKU dapat ditingkatkan.

Melihat masih beragamnya tingkat kesesuaian bidang kerja alumni, program studi juga perlu memperkuat kurikulum berbasis kebutuhan profesi melalui peningkatan kompetensi teknis, seperti dokumentasi digital situs budaya, pemetaan berbasis GIS, fotogrametri, pemindaian 3D, manajemen koleksi museum, konservasi dasar, serta pengelolaan warisan budaya berbasis teknologi. Penguatan sertifikasi kompetensi dan keterampilan digital tersebut akan memperluas peluang lulusan tidak hanya pada sektor pelestarian budaya, tetapi juga pada industri kreatif, pariwisata berbasis warisan budaya, konsultan lingkungan dan kebudayaan, serta sektor penelitian.

Selain itu, Program Studi Arkeologi perlu mengembangkan jejaring internasional melalui kolaborasi dengan universitas luar negeri, lembaga riset arkeologi, UNESCO, ICOMOS, museum internasional, dan organisasi yang bergerak di bidang konservasi warisan budaya. Pengembangan program joint excavation, pertukaran mahasiswa, magang internasional, serta riset kolaboratif akan meningkatkan eksposur global lulusan sekaligus membuka peluang karier pada institusi internasional, yang saat ini masih belum menjadi tujuan utama penyerapan alumni.

3.7.10. PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK

3.7.10.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok (BMKT) menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi. Response rate mencapai 100%, yang berarti seluruh alumni sasaran tahun lulusan 2024 telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan tracer study sekaligus menghasilkan data yang representatif untuk mengevaluasi kondisi lulusan.

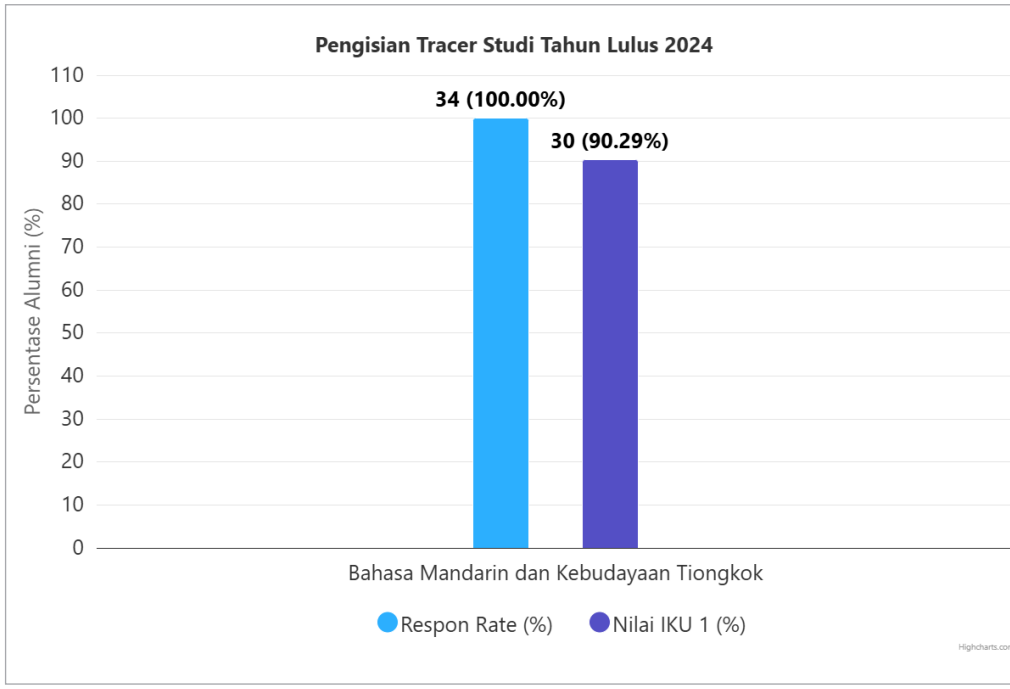

Gambar 270. Response Rate dan IKU Program Studi Ilmu Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Tahun 2025

Program Studi BMKT juga memperoleh nilai IKU sebesar 90,29%, melampaui target IKU 1 yang ditetapkan Diktisaintek sebesar 80%. Capaian ini menjadikan BMKT sebagai satu-satunya program studi di lingkungan fakultas yang berhasil melampaui target tersebut. Selisih sebesar 9,71% antara response rate dan nilai IKU menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni yang berpartisipasi juga telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan sesuai kriteria IKU.

Secara keseluruhan, tingginya response rate yang diikuti dengan capaian IKU di atas target menunjukkan bahwa Program Studi BMKT memiliki kualitas

keterlacakan lulusan yang sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan keterpenuhan indikator IKU sehingga seluruh alumni yang terlacak dapat memenuhi kriteria capaian IKU secara optimal.

3.7.10.2. Status Alumni

Profil status alumni Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok menunjukkan dominasi lulusan yang telah bekerja, yaitu sebesar 79,4%. Sementara itu, 11,8% alumni memilih mengembangkan usaha secara mandiri melalui kegiatan wirausaha. Kondisi ini memperlihatkan tingginya tingkat penyerapan lulusan ke dunia kerja.

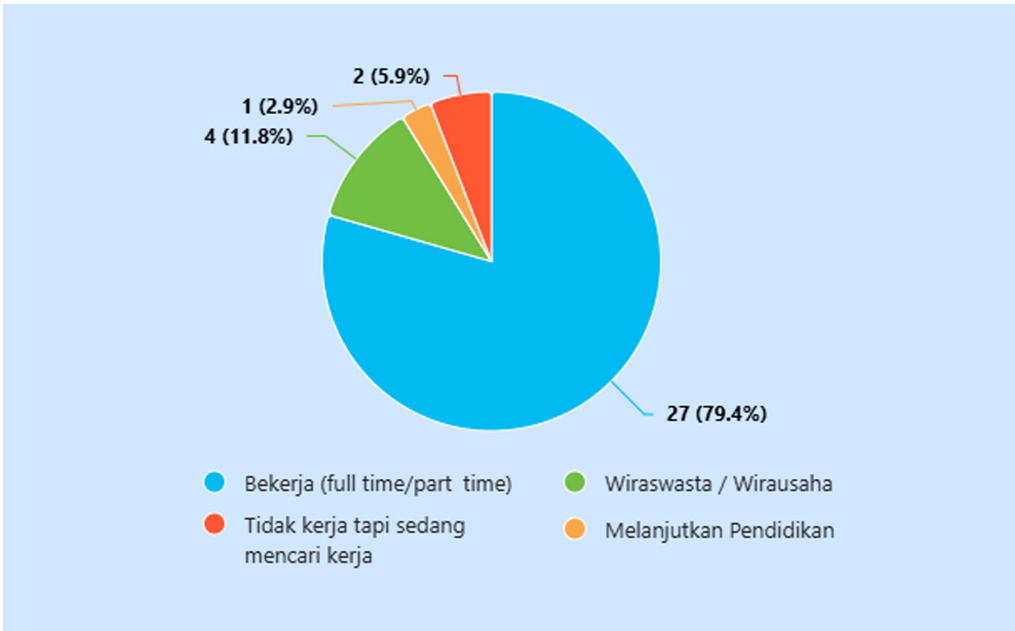

Gambar 271. Status Alumni Program Studi Ilmu Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Tahun 2025

Pilihan untuk melanjutkan pendidikan ditempuh oleh 2,9% alumni, sedangkan 5,9% alumni masih berada pada tahap mencari pekerjaan. Pada periode tracer study ini tidak terdapat alumni yang termasuk kategori belum memungkinkan bekerja.

Secara umum, 94,1% alumni telah menjalankan aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil melanjutkan aktivitas setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

3.7.10.3. Masa Tunggu Bekerja

Distribusi masa tunggu bekerja alumni Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok menunjukkan kecenderungan yang cukup positif. Kelompok terbesar memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan, yaitu sebanyak 16 orang, diikuti 9 orang yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, 4 orang pada rentang 7–12 bulan, dan 2 orang pada rentang 4–6 bulan.

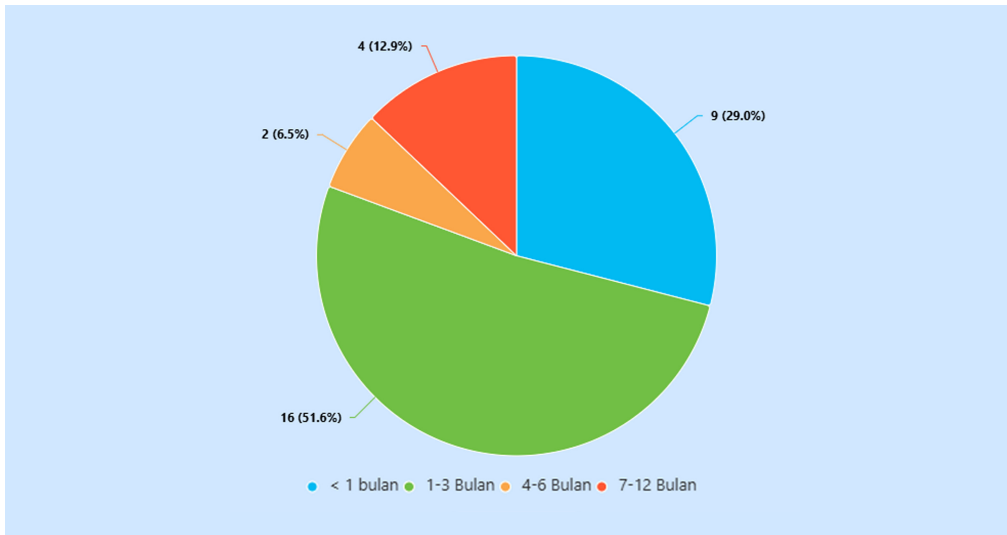

Gambar 272. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Tahun 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif cepat setelah menyelesaikan studi. Kondisi ini mencerminkan tingginya kebutuhan terhadap kompetensi bahasa Mandarin pada berbagai sektor pekerjaan.

Jumlah alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan relatif sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Secara umum, hasil tracer study memperlihatkan bahwa masa tunggu kerja alumni Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok tergolong sangat baik. Program studi diharapkan terus memperkuat kompetensi kebahasaan, budaya, serta jejaring kerja sama dengan dunia industri agar peluang kerja lulusan semakin meningkat.

3.7.10.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi akademiknya. Kategori erat menjadi yang terbanyak dengan 11 alumni, diikuti kategori sangat erat sebanyak 10 alumni dan cukup erat sebanyak 4 alumni.

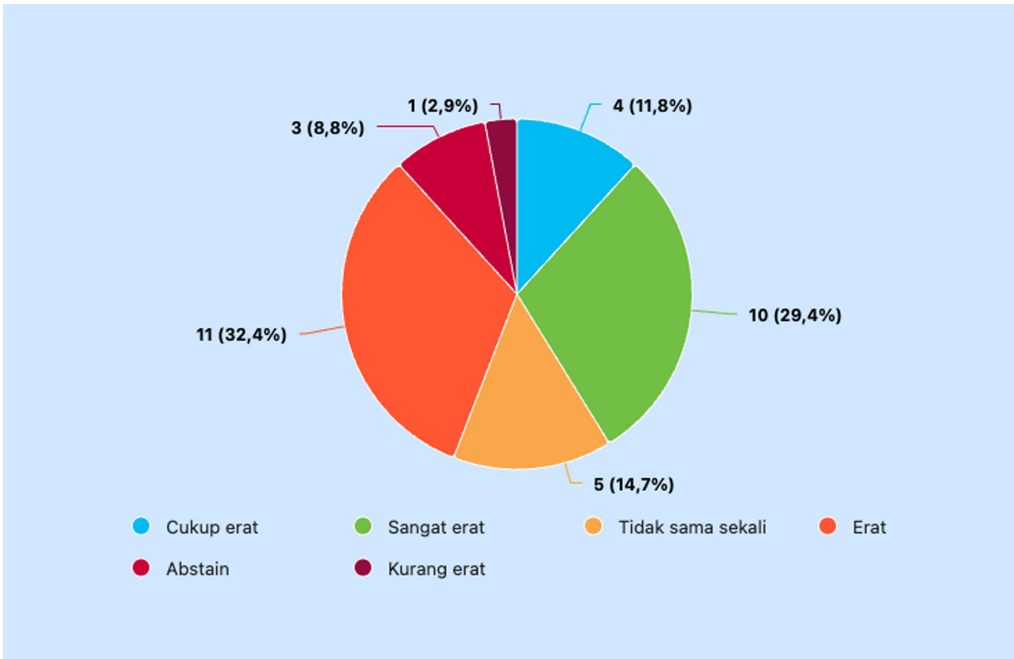

Gambar 273. Kesesuaian Bidang Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Tahun 2025

Di sisi lain, hanya terdapat 1 alumni yang menilai hubungan pekerjaannya kurang erat, sedangkan 5 alumni menyatakan tidak memiliki hubungan sama sekali. Selain itu, terdapat 3 responden yang memilih abstain.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat relevansi lulusan terhadap dunia kerja relatif baik dibandingkan beberapa program studi lainnya. Kompetensi bahasa asing dan pemahaman lintas budaya menjadi modal penting dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan.

Program studi diharapkan terus memperkuat jejaring dengan perusahaan, lembaga pendidikan, dan institusi yang memiliki hubungan dengan Tiongkok agar peluang kerja yang linier dengan kompetensi lulusan semakin meningkat.

3.7.10.5. Level Tempat Kerja Alumni

Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok menunjukkan pola distribusi yang berbeda dibandingkan sebagian besar program studi lainnya. Sebanyak 12 alumni bekerja pada institusi nasional, 11 alumni pada institusi multinasional, dan 8 alumni pada institusi lokal.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang kuat pada perusahaan berskala nasional maupun internasional. Tingginya jumlah alumni pada institusi multinasional mengindikasikan bahwa kompetensi bahasa Mandarin menjadi salah satu keunggulan yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha, perdagangan, investasi, dan kerja sama internasional.

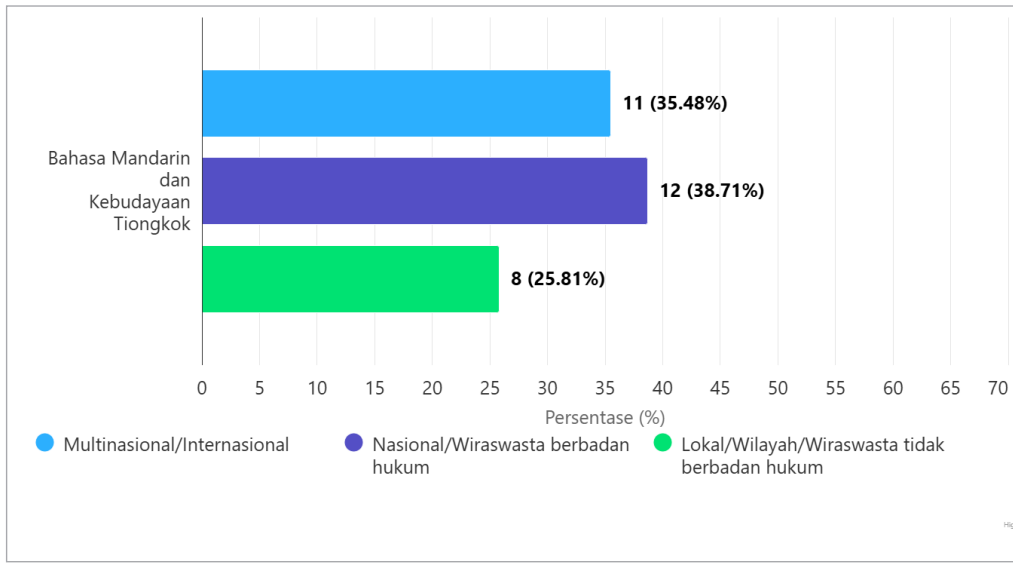

Gambar 274. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Tahun 2025

Proporsi alumni pada institusi multinasional yang hampir setara dengan institusi nasional menunjukkan bahwa peluang kerja lulusan tidak hanya terkonsentrasi di tingkat lokal, tetapi telah berkembang menuju lingkungan kerja global. Hal ini mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan dinamika hubungan ekonomi Indonesia dan Tiongkok.

Secara keseluruhan, hasil tracer study memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok memiliki prospek karier yang sangat baik pada berbagai level organisasi. Penguatan kolaborasi internasional, sertifikasi kompetensi bahasa, dan program magang global

diharapkan semakin memperluas akses lulusan terhadap pasar kerja internasional.

3.7.10.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerapan alumni Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok dengan jumlah 24 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Mandarin dan pemahaman budaya Tiongkok menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha, terutama pada perusahaan yang memiliki hubungan bisnis internasional.

Selain perusahaan swasta, terdapat masing-masing 1 alumni yang bekerja pada instansi pemerintah dan institusi multilateral. Sebanyak 1 alumni lainnya berada pada kategori pekerjaan lain, sedangkan pada periode tracer study ini belum terdapat alumni yang bekerja di BUMN/BUMD maupun organisasi non-profit.

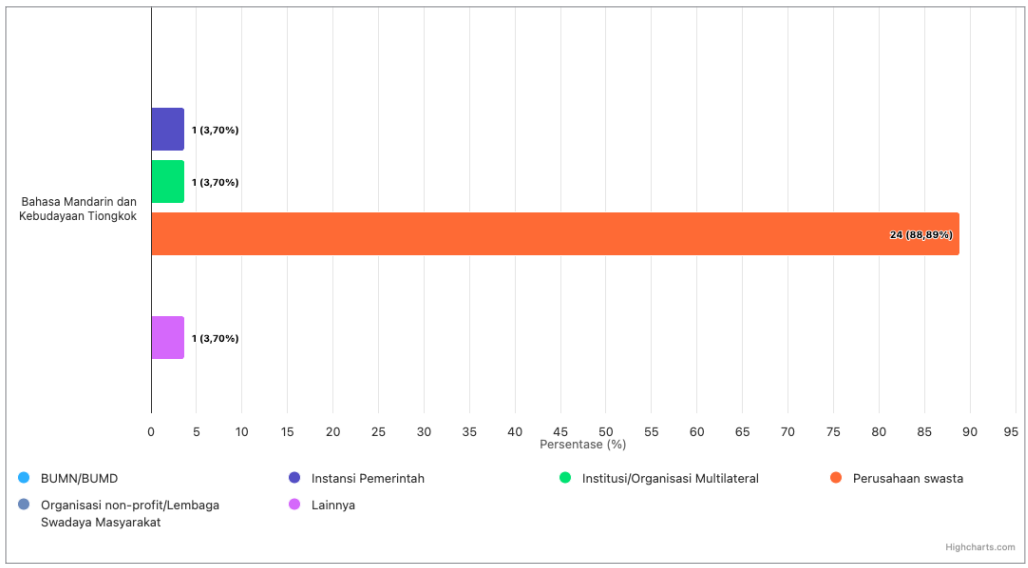

Gambar 275. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Tahun 2025

Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa peluang karir lulusan masih sangat didominasi oleh sektor swasta. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi bahasa Mandarin pada berbagai sektor perdagangan, industri, dan jasa. Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Bahasa Mandarin dan

Kebudayaan Tiongkok memiliki daya saing yang baik di dunia kerja, terutama pada perusahaan swasta yang berorientasi pada kerja sama dan aktivitas bisnis internasional.

3.7.10.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok memiliki kinerja yang sangat baik dalam aspek keterlacakan alumni maupun capaian luaran lulusan. Seluruh alumni sasaran berpartisipasi dalam tracer study (response rate 100%), sementara nilai IKU mencapai 90,29%, melampaui target nasional sebesar 80% dan menjadi capaian tertinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tidak hanya berhasil terlacak, tetapi juga telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Selain itu, sebanyak 94,1% alumni telah berada pada aktivitas produktif, dengan dominasi lulusan yang bekerja mencapai 79,4%, sehingga mencerminkan tingginya daya serap lulusan di dunia kerja.

Profil ketenagakerjaan alumni juga memperlihatkan proses transisi menuju dunia kerja yang relatif cepat. Mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus, yang mengindikasikan tingginya permintaan pasar terhadap kompetensi bahasa Mandarin dan pemahaman lintas budaya. Dari sisi relevansi pekerjaan, sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat atau sangat erat dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama studi, menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan telah mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Keunggulan lain Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok terlihat pada tingkat tempat kerja dan sektor penyerapan alumni. Tidak seperti sebagian besar program studi lain yang masih didominasi institusi lokal, lulusan BMKT telah banyak bekerja pada institusi nasional maupun multinasional. Penyerapan alumni juga sangat didominasi oleh perusahaan swasta yang bergerak pada sektor perdagangan, industri, jasa, dan bisnis internasional, sehingga memperlihatkan bahwa kompetensi bahasa Mandarin menjadi keunggulan kompetitif yang relevan dengan semakin eratnya hubungan ekonomi Indonesia dan Tiongkok.

3.7.10.8. Rekomendasi

Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok perlu mempertahankan sekaligus memperluas jejaring kemitraan strategis dengan perusahaan nasional dan multinasional yang memiliki hubungan bisnis dengan Tiongkok, seperti sektor manufaktur, perdagangan, logistik, investasi, teknologi, dan jasa. Mengingat mayoritas alumni telah terserap pada perusahaan swasta dan institusi berskala nasional maupun internasional, kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui program magang industri, campus hiring, kuliah praktisi, serta proyek kolaboratif bersama dunia usaha agar keberhasilan penyerapan lulusan tetap terjaga dan semakin meningkat.

Untuk memperkuat daya saing global lulusan, program studi perlu mengembangkan ekosistem pembelajaran yang berorientasi internasional melalui peningkatan sertifikasi kompetensi bahasa Mandarin (HSK dan HSKK), sertifikasi penerjemahan, pelatihan komunikasi bisnis lintas budaya, serta program pertukaran mahasiswa dan joint internship dengan perguruan tinggi maupun perusahaan di Tiongkok. Strategi ini akan memperbesar peluang lulusan memasuki perusahaan multinasional serta mendukung peningkatan proporsi alumni yang berkarier pada lingkungan kerja global.

Di samping itu, program studi perlu mengembangkan konsentrasi atau pembelajaran terapan yang mengintegrasikan kompetensi bahasa Mandarin dengan kebutuhan industri masa depan, seperti business Chinese, perdagangan internasional, logistik, ekonomi digital, cross-border e-commerce, pariwisata, serta diplomasi budaya. Pendekatan tersebut akan memperluas pilihan karir lulusan sekaligus memperkuat posisi Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok sebagai penyedia sumber daya manusia yang mampu menjembatani kerja sama ekonomi, budaya, dan investasi antara Indonesia dan Tiongkok.

3.8. FAKULTAS PERTANIAN

3.8.1. FAKULTAS PERTANIAN

Tracer study Fakultas Pertanian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan studi, terutama dari aspek partisipasi pengisian, capaian IKU, status alumni, masa tunggu kerja, kesesuaian bidang kerja, Tingkat tempat kerja, penghasilan, serta rekomendasi pengembangan mutu lulusan. Hasil tracer study menjadi dasar bagi fakultas dan program studi dalam mengevaluasi relevansi kurikulum, memperkuat layanan karier, dan meningkatkan keterhubungan antara pendidikan tinggi pertanian dengan kebutuhan dunia kerja.

3.8.1.1. Respon Rate dan IKU FAPERTA

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, jumlah alumni yang menjadi sasaran pelacakan sebanyak 493 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 490 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Dengan demikian, response rate Fakultas Pertanian mencapai 99,39%. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tracer study berjalan sangat baik dan data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan secara memadai.

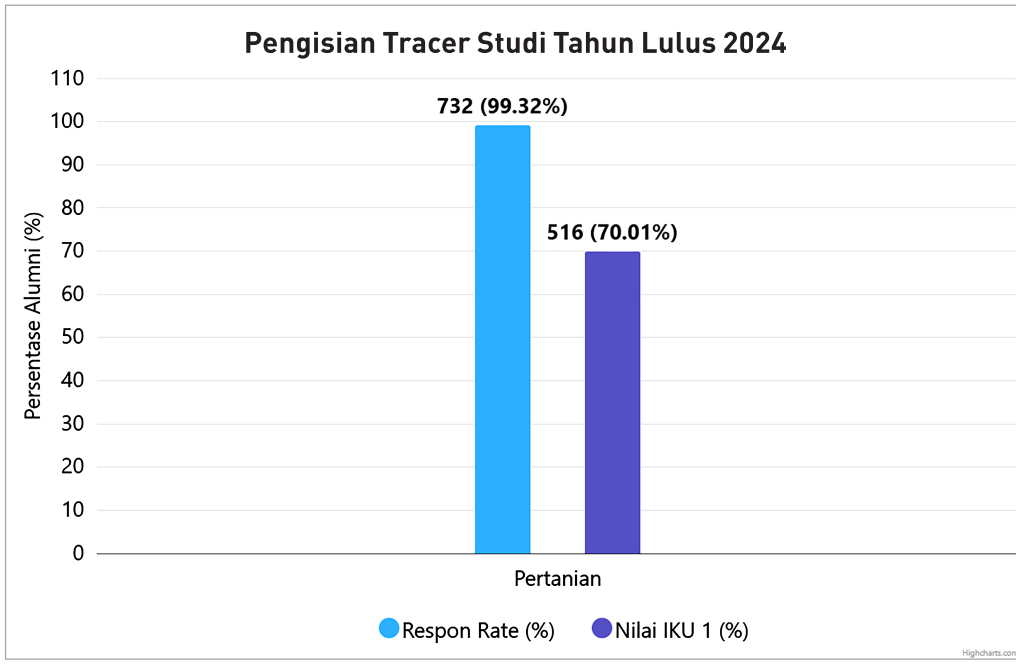

Gambar 276. Respon Rate dan IKU Fakultas Pertanian Tahun 2025

Dari keseluruhan alumni yang mengisi tracer study, sebanyak 444 alumni dinyatakan memenuhi indikator capaian IKU 1. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai IKU 1 Fakultas Pertanian adalah sebesar 79,66%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, maupun studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan.

Jika dibandingkan dengan target minimal IKU 1 sebesar 80%, capaian Fakultas Pertanian berada sangat dekat dengan target, namun masih perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan dapat diarahkan pada percepatan masa tunggu kerja, peningkatan kualitas penghasilan, penguatan kewirausahaan berbasis pertanian, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, dan instansi pemerintah.

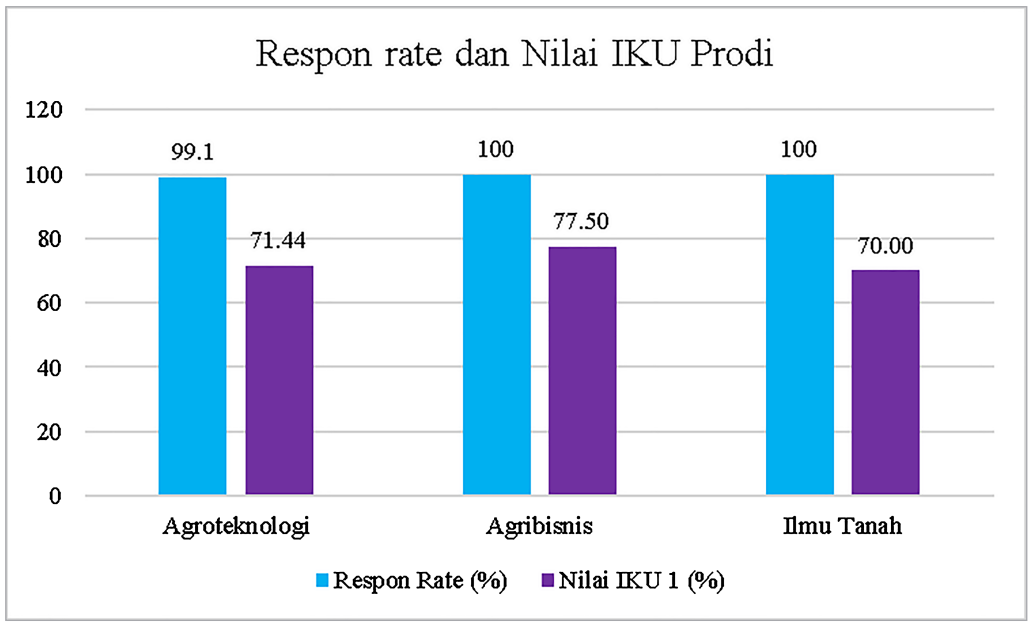

Gambar 277. Respon Rate dan IKU Antar Program Studi di Fakultas Pertanian Tahun 2025

Capaian respon rate dan nilai IKU setiap program studi menunjukkan variasi kinerja lulusan di lingkungan Fakultas Pertanian. Secara umum, seluruh program studi telah memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi, bahkan Program Studi Agribisnis dan Ilmu Tanah mencapai respon rate 100%.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja pelacakan alumni telah berjalan baik pada tingkat program studi. Namun, nilai IKU 1 masih perlu terus ditingkatkan, terutama melalui peningkatan kualitas pekerjaan, penghasilan, relevansi bidang kerja, dan penguatan jalur kewirausahaan alumni.

3.8.1.2. Status Alumni

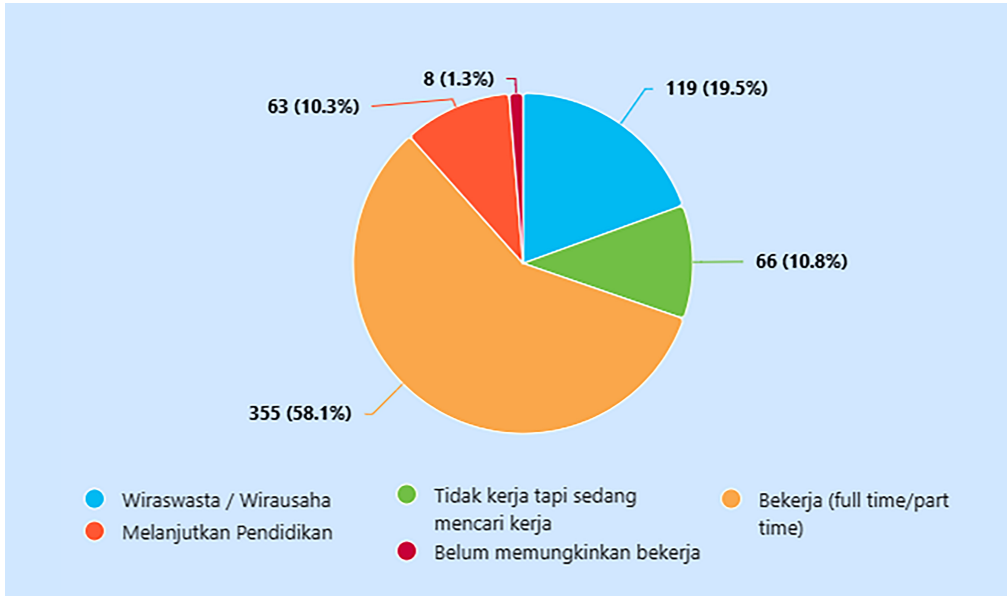

Gambar 278. Status alumni Fakultas Pertanian Tahun 2025

Berdasarkan data status alumni, mayoritas lulusan Fakultas Pertanian telah memasuki aktivitas produktif setelah lulus. Alumni yang bekerja penuh waktu atau paruh waktu berjumlah 295 orang atau 60,20%, sedangkan alumni yang menjalankan wiraswasta atau wirausaha berjumlah 93 orang atau 18,98%. Jika kedua kategori tersebut digabungkan, maka 388 alumni atau 79,18% telah memiliki aktivitas ekonomi langsung. Selain itu, sebanyak 56 alumni atau 11,43% melanjutkan pendidikan. Kelompok ini menunjukkan adanya alumni yang memilih meningkatkan kapasitas akademik dan profesional melalui studi lanjut. Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan berjumlah 46 orang atau 9,39%. Kelompok ini perlu menjadi perhatian fakultas karena menunjukkan masih adanya alumni yang membutuhkan dukungan dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Secara umum, status alumni Fakultas Pertanian menunjukkan kondisi yang cukup baik. Tingginya proporsi alumni yang bekerja dan berwirausaha mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya serap yang kuat, baik sebagai pencari kerja maupun sebagai pencipta peluang usaha di sektor pertanian, agribisnis, pangan, perkebunan, dan bidang pendukung lainnya.

3.8.1.3. Masa Tunggu Bekerja

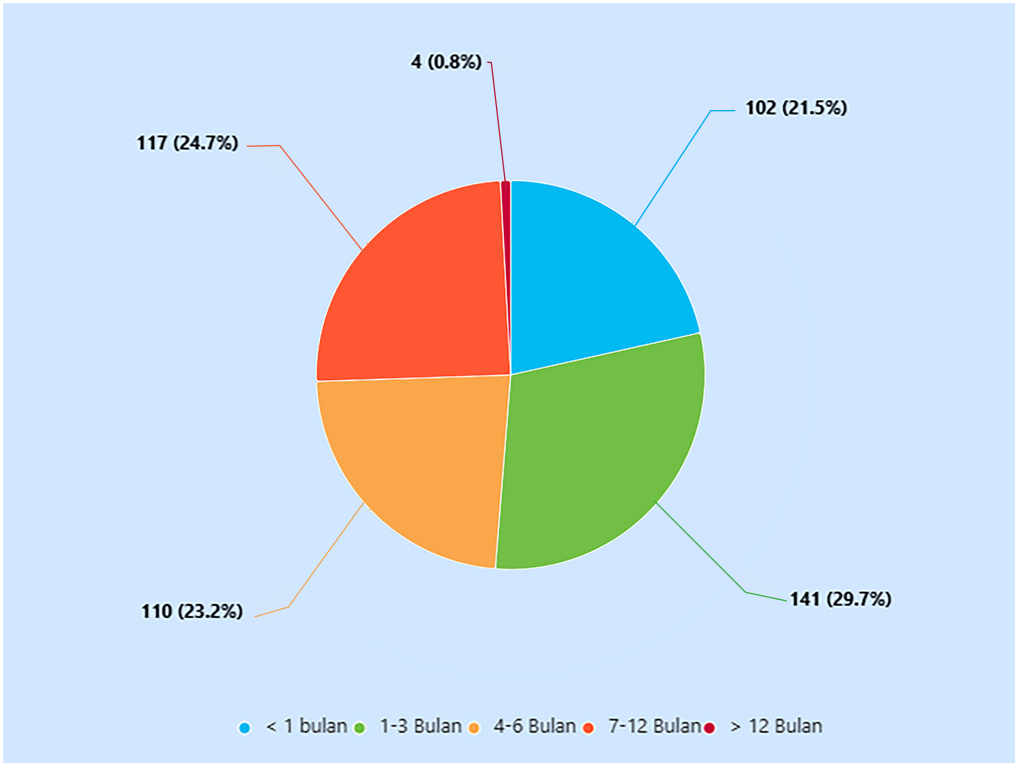

Gambar 279. Masa tunggu kerja alumni Fakultas Pertanian Tahun 2025

Masa tunggu kerja dianalisis pada 388 alumni yang telah bekerja dan berwirausaha. Rata-rata masa tunggu keseluruhan alumni Fakultas Pertanian adalah 4,43 bulan, dengan memperhitungkan alumni yang telah bekerja atau berusaha sebelum lulus sebagai 0 bulan masa tunggu. Jika hanya menghitung alumni yang mulai bekerja atau berusaha setelah lulus, rata-rata masa tunggu adalah 5,57 bulan.

Median masa tunggu sebesar 3 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan atau memulai usaha dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi. Terdapat 79 alumni yang telah bekerja atau menjalankan usaha sebelum lulus, sedangkan 309 alumni mulai bekerja atau berusaha setelah lulus. Capaian ini menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Fakultas Pertanian tergolong cepat. Namun, alumni yang membutuhkan waktu lebih lama tetap perlu didampingi melalui layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, informasi lowongan, pendampingan penyusunan CV, simulasi wawancara, serta perluasan jejaring industri sejak masa studi.

3.8.1.4. Peta Sebaran Alumni Fakultas

Peta sebaran alumni Fakultas Pertanian menggambarkan distribusi alumni yang telah bekerja atau berwirausaha berdasarkan lokasi provinsi serta kabupaten/kota. Data ini penting untuk melihat sejauh mana kontribusi lulusan Fakultas Pertanian tersebar pada tingkat lokal, nasional, dan internasional. Selain itu, peta sebaran alumni juga dapat menjadi dasar bagi fakultas dalam memperluas jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan dunia industri, lembaga riset, organisasi profesi, serta mitra strategis lainnya.

Berdasarkan tracer study, terdapat 388 alumni Fakultas Pertanian yang bekerja atau berwirausaha. Sebanyak 386 alumni bekerja atau menjalankan usaha di Indonesia, sedangkan 2 alumni berada di luar negeri, yaitu di Malaysia dan Hungaria. Alumni di Indonesia tersebar pada 23 provinsi dan 81 kabupaten/kota, dengan sebaran terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 293 alumni. Hal ini menunjukkan sebagian besar alumni masih berkontribusi pada wilayah asal kampus dan sekitarnya. Kondisi ini dapat dipahami karena Sulawesi Selatan merupakan pusat pendidikan, pemerintahan, perdagangan, agribisnis, dan pengembangan sektor pertanian di Indonesia Timur, serta kedekatan geografis, sosial, dan ekonomi dengan tempat asal maupun studi.

Selain Sulawesi Selatan, alumni Fakultas Pertanian juga tersebar di sejumlah provinsi lain, seperti Sulawesi Barat sebanyak 16 alumni, Sulawesi Tengah sebanyak 13 alumni, Kalimantan Timur sebanyak 12 alumni, Sulawesi Tenggara sebanyak 9 alumni, dan Gorontalo sebanyak 6 alumni. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Pertanian memiliki kontribusi yang cukup kuat di kawasan Sulawesi dan Kalimantan, terutama pada wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, pangan, dan sumber daya alam.

Pada tingkat kabupaten/kota, konsentrasi alumni terbesar berada di Kota Makassar, yaitu sebanyak 130 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Makassar masih menjadi pusat utama serapan alumni, baik dalam pekerjaan formal, usaha mandiri, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Selain Makassar, sebaran alumni juga cukup menonjol di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, antara lain Kabupaten Bone sebanyak 17 alumni, Kabupaten Gowa sebanyak 13 alumni, Kabupaten Luwu Timur sebanyak 13 alumni, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Soppeng, dan Kabupaten Maros masing-masing sebanyak 11 alumni, serta Kabupaten Bulukumba sebanyak 10 alumni.

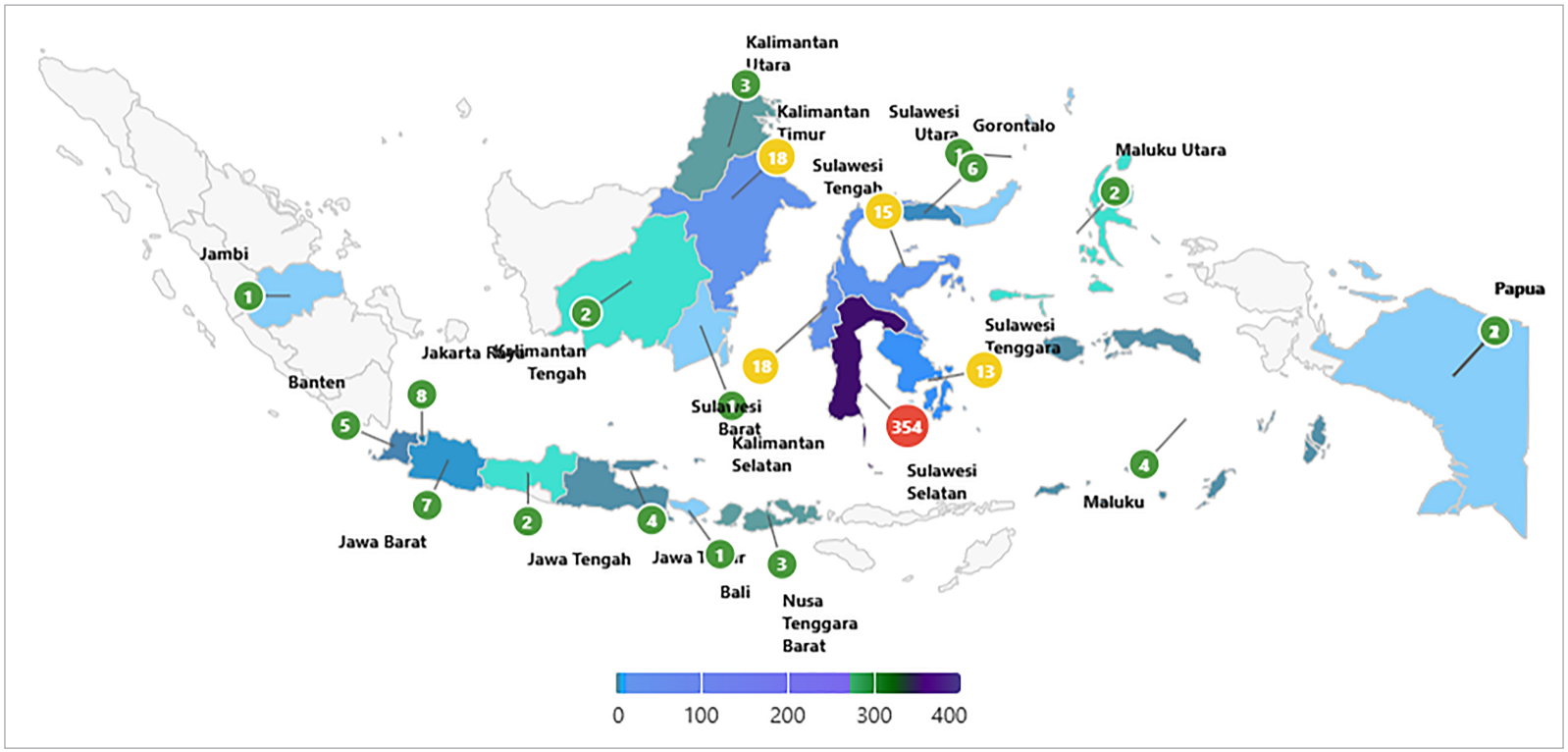

Gambar 280. Peta Sebaran Alumni Fakultas Pertanian Tahun 2025

Sebaran alumni di berbagai kabupaten/kota menunjukkan bahwa kontribusi lulusan Fakultas Pertanian tidak hanya terkonsentrasi di pusat kota, tetapi juga menjangkau daerah dengan basis pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan agribisnis. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan Fakultas Pertanian dibutuhkan dalam pembangunan wilayah, khususnya pada sektor ketahanan pangan, pengelolaan sumber daya alam, pengembangan komoditas lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, keberadaan alumni di luar negeri, meskipun jumlahnya masih terbatas, menunjukkan adanya peluang bagi lulusan Fakultas Pertanian untuk berkontribusi pada tingkat internasional. Hal ini dapat menjadi dasar bagi fakultas untuk memperkuat daya saing global lulusan melalui peningkatan kemampuan bahasa asing, literasi digital, sertifikasi kompetensi, pengalaman magang internasional, serta kerja sama dengan lembaga dan mitra luar negeri.

3.8.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

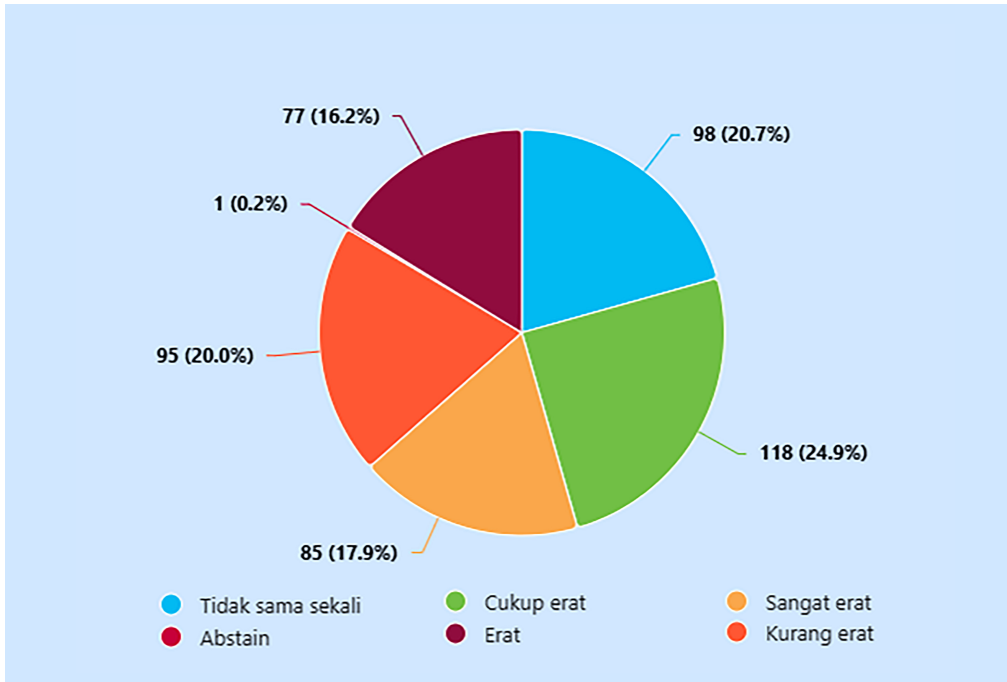

Gambar 281. Kesesuaian bidang kerja Alumni Fakultas Pertanian Tahun 2025

Kesesuaian bidang kerja menunjukkan sejauh mana pekerjaan atau usaha alumni masih berhubungan dengan bidang ilmu yang diperoleh selama kuliah. Dari 387 responden valid, sebanyak 227 alumni atau 58,66% bekerja atau

berwirausaha pada bidang yang relevan dengan keilmuan Fakultas Pertanian. Kategori relevan mencakup alumni yang menyatakan hubungan bidang studi dengan pekerjaan sangat erat, erat, atau cukup erat.

Di sisi lain, terdapat 160 alumni atau 41,34% yang bekerja pada bidang yang kurang relevan atau tidak berkaitan langsung dengan keilmuan pertanian. Kondisi ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi lulusan pada sektor lintas bidang, tetapi sekaligus menjadi catatan penting bagi fakultas untuk memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja.

Dengan demikian, kesesuaian bidang kerja alumni Fakultas Pertanian dapat dinilai cukup baik, namun masih memerlukan penguatan. Fakultas perlu memperbarui kurikulum berbasis kebutuhan pengguna lulusan, memperkuat magang berbasis kompetensi, dan memperluas kerja sama dengan industri pertanian, pangan, perkebunan, agritech, lembaga riset, serta instansi pemerintah.

3.8.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

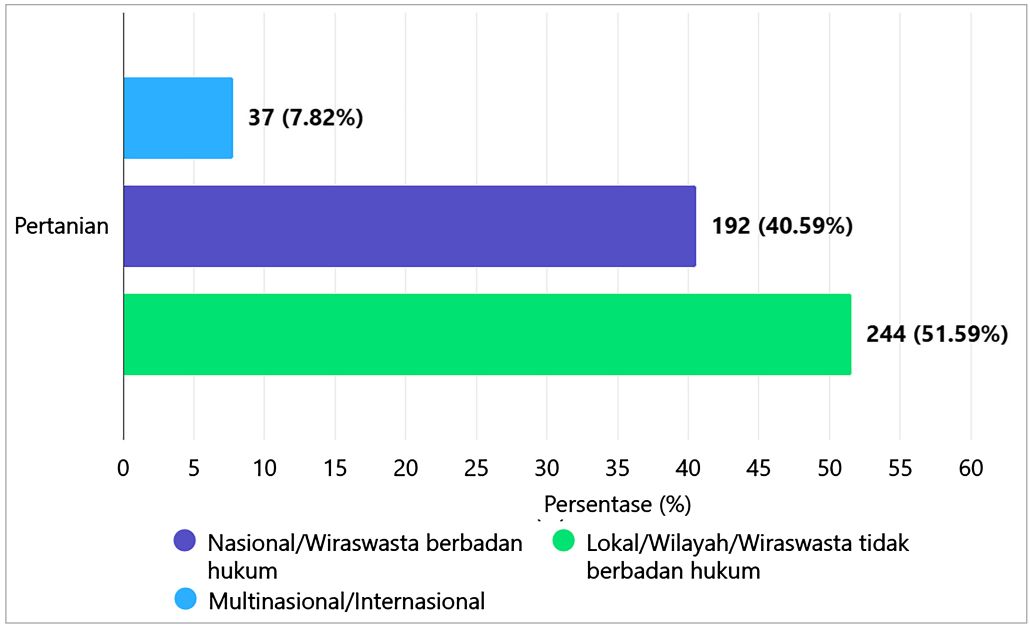

Gambar 282. Tingkat tempat kerja/usaha Alumni Fakultas Pertanian Tahun 2025

Tingkat tempat kerja atau usaha alumni dianalisis pada 387 responden valid dari kelompok alumni yang bekerja dan berwirausaha. Mayoritas alumni berada pada kategori lokal/wilayah atau wiraswasta tidak berbadan hukum, yaitu 197

alumni atau 50,90%. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Fakultas Pertanian banyak berkontribusi pada aktivitas ekonomi lokal dan regional.

Selanjutnya, sebanyak 160 alumni atau 41,34% bekerja atau berwirausaha pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum. Sementara itu, 30 alumni atau 7,75% bekerja pada tingkat multinasional atau internasional. Walaupun jumlahnya masih terbatas, capaian ini menunjukkan adanya alumni yang mampu bersaing pada pasar kerja yang lebih luas. Secara umum, alumni Fakultas Pertanian memiliki sebaran tempat kerja yang cukup beragam. Namun, dominasi pada tingkat lokal/wilayah menunjukkan perlunya perluasan jejaring kerja nasional dan internasional, termasuk dengan perusahaan agribisnis, perusahaan pangan, perkebunan, startup agritech, lembaga riset, dan mitra global.

3.8.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Institusi tempat kerja alumni menggambarkan jenis organisasi, lembaga, perusahaan, atau unit usaha tempat alumni Fakultas Pertanian terserap setelah lulus. Data ini penting untuk membantu fakultas mengidentifikasi jejaring potensial dalam mendukung program magang, rekrutmen lulusan, kuliah praktisi, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dari sisi instansi pemerintah, alumni tersebar pada berbagai lembaga seperti dinas pertanian, badan publik, balai penyuluhan, karantina, pemerintah daerah, dan lembaga teknis lainnya. Beberapa contoh yang teridentifikasi antara lain Badan Karantina Indonesia, Badan Gizi Nasional, Badan Pusat Statistik, Balai Penyuluhan Pertanian, serta dinas yang berkaitan dengan pertanian, ketahanan pangan, hortikultura, dan perkebunan.

Pada kelompok perusahaan swasta, alumni bekerja pada berbagai sektor, termasuk agribisnis, benih, pupuk, pestisida, perkebunan, pangan, jasa, logistik, keuangan, teknologi, dan perdagangan. Beberapa perusahaan yang muncul dalam data antara lain PT Syngenta Seed Indonesia, PT East West Seed Indonesia, PT BASF Distribution, PT Bayer Indonesia, PT Nusantara Segar Abadi, PT SMART, PT Teladan Prima Agro, PT Agro Farm Econesia, dan beberapa perusahaan swasta lainnya.

Alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD juga cukup menonjol. Institusi yang teridentifikasi antara lain BNI, BRI, Mandiri, Bank BTN, Bank Sulselbar, PT PNM, PT Pegadaian, BULOG, PT Pupuk Indonesia, PT Perkebunan Nusantara

I, PT Sucofindo, dan Kantor Pos. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Fakultas Pertanian tidak hanya terserap pada sektor pertanian, tetapi juga pada sektor keuangan, pangan, logistik, perkebunan, dan layanan publik.

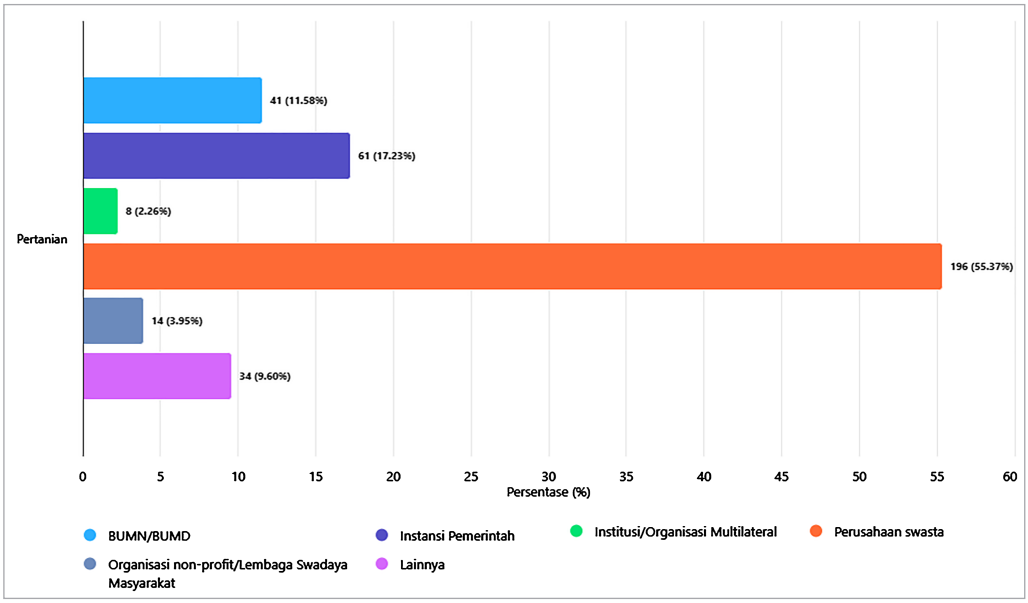

Gambar 283. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Pertanian Tahun 2025

Selain itu, terdapat alumni yang bekerja pada lembaga riset dan pendidikan, meskipun jumlahnya relatif terbatas. Beberapa institusi yang teridentifikasi antara lain Universitas Hasanuddin, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Semarang, PT Myriad Research, Cocoa Research Group, sekolah, serta lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya.

Untuk alumni yang berwirausaha, terdapat 93 alumni yang menjalankan unit usaha mandiri. Jenis usaha alumni paling banyak bergerak pada bidang perdagangan/retail sebanyak 48 alumni, diikuti jasa sebanyak 16 alumni, kuliner/Food & Beverage sebanyak 10 alumni, dan pertanian/agrokompleks sebanyak 8 alumni. Selebihnya bergerak pada bidang keuangan, seni/hiburan, teknologi/digital, konstruksi, UMKM, dan kategori lainnya.

Secara umum, data institusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Pertanian terserap pada berbagai jenis institusi, terutama perusahaan swasta, instansi pemerintah, dan BUMN/BUMD. Selain itu, keberadaan alumni pada lembaga riset, lembaga pendidikan, organisasi non-profit, serta unit usaha mandiri menunjukkan bahwa lulusan memiliki ruang

kontribusi yang cukup beragam, baik pada sektor pertanian maupun sektor non-pertanian.

3.8.1.8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin telah melaksanakan pelacakan alumni dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari response rate sebesar 99,39%, yang menunjukkan tingginya partisipasi alumni sehingga data yang diperoleh sangat representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan. Fakultas juga memperoleh capaian IKU 1 sebesar 79,66%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan. Meskipun demikian, capaian tersebut masih sedikit berada di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%, sehingga masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan studi.

Dari aspek outcome lulusan, sebagian besar alumni telah berada pada aktivitas produktif, yaitu bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Masa tunggu kerja alumni juga tergolong relatif singkat dengan rata-rata 4,43 bulan, menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja. Alumni Fakultas Pertanian tersebar di berbagai provinsi di Indonesia serta telah berkiprah di luar negeri, meskipun masih dalam jumlah terbatas. Selain itu, lulusan bekerja pada berbagai jenis institusi dengan dominasi pada perusahaan swasta, diikuti instansi pemerintah, BUMN/BUMD, lembaga riset, lembaga pendidikan, dan usaha mandiri. Dari sisi tingkat tempat kerja, sebagian besar alumni bekerja pada tingkat lokal maupun nasional, sedangkan proporsi yang bekerja pada tingkat multinasional atau internasional masih relatif kecil.

Meskipun sebagian besar alumni telah bekerja pada bidang yang relevan dengan keilmuannya, masih terdapat 41,34% alumni yang bekerja pada bidang yang kurang relevan atau tidak berkaitan langsung dengan bidang pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai sektor pekerjaan, namun juga menjadi masukan bagi fakultas untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum, memperkuat kompetensi lulusan, serta memperluas jejaring kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, dan instansi pemerintah agar kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja semakin meningkat.

3.8.1. 9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin perlu mempertahankan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pelaksanaan tracer study sekaligus terus meningkatkan capaian IKU 1 yang masih berada sedikit di bawah target Universitas Hasanuddin. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan layanan pengembangan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta pendampingan alumni agar semakin banyak lulusan yang terserap ke dunia kerja, berwira-usaha, maupun melanjutkan pendidikan dalam waktu yang lebih singkat.

Selain itu, fakultas perlu memperkuat kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, lembaga riset, serta mitra internasional untuk memperluas peluang kerja lulusan. Program magang berbasis kompetensi, sertifikasi profesi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan soft skills perlu terus ditingkatkan agar kompetensi lulusan semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Mengingat masih terdapat 41,34% alumni yang bekerja di luar bidang keilmuan pertanian, evaluasi kurikulum secara berkala juga perlu dilakukan untuk meningkatkan relevansi kompetensi dengan perkembangan sektor pertanian, agribisnis, pangan, dan teknologi pertanian. Di samping itu, penguatan jejaring alumni, pengembangan inkubator bisnis pertanian, peningkatan kemampuan bahasa asing, serta literasi digital perlu terus didorong agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi, mampu memperluas peluang kerja pada tingkat nasional maupun internasional, serta berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan sektor pertanian.

3.8.2. PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

3.8.2.1. Respon Rate dan IKU

Capaian response rate tidak terlepas dari upaya intensif yang dilakukan oleh PIC Prodi Agroteknologi dalam menghubungi alumni. Pada kenyataannya, proses pengumpulan data alumni masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa alumni sulit dihubungi karena telah mengganti nomor kontak, nomor telepon tidak aktif, atau tidak lagi menggunakan kontak yang tercatat pada database prodi. Selain itu, terdapat pula alumni yang sebenarnya berhasil dihubungi, tetapi tidak memberikan respons atau tidak menindaklanjuti permintaan pengisian kuesioner. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun hasil akhir tracer study sangat baik, proses pelacakan alumni masih membutuhkan strategi penguatan sistem data dan komunikasi alumni yang lebih berkelanjutan.

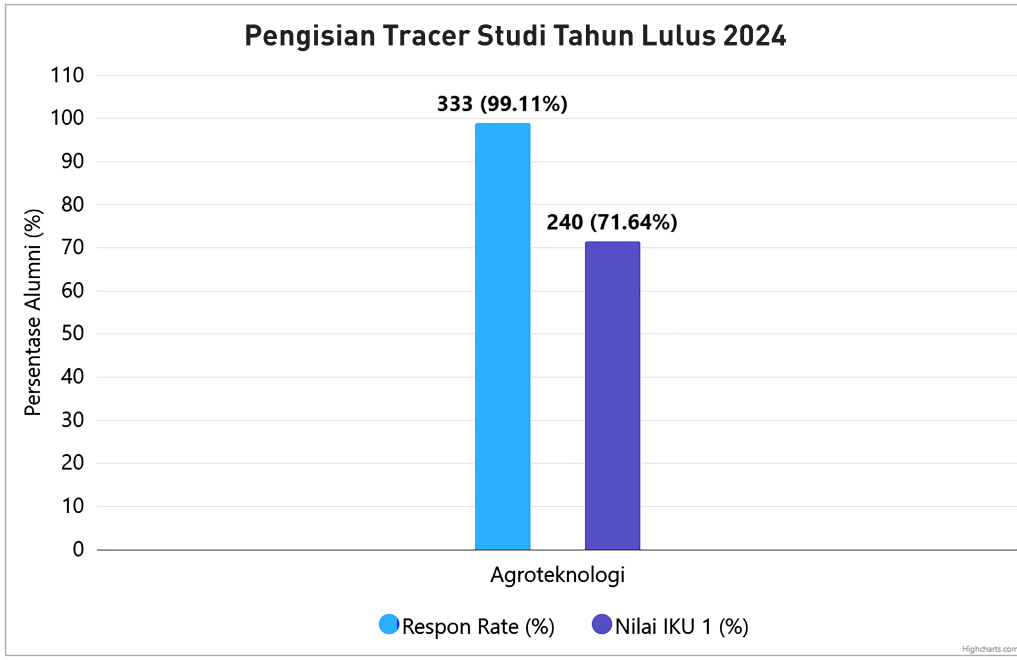

Gambar 284. Respon rate dan IKU Program Studi Agroteknologi Tahun 2025

Dari aspek capaian IKU 1, Prodi Agroteknologi memperoleh nilai sebesar 71,44%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah memenuhi kriteria IKU 1, baik melalui jalur bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi. Namun, capaian tersebut masih perlu ditingkatkan karena skema penilaian IKU 1 tidak hanya melihat apakah alumni sudah bekerja atau beraktivitas setelah lulus, tetapi juga mempertimbangkan kualitas capaian alumni, seperti masa tunggu kerja, tingkat pendapatan, serta jenis aktivitas pascakampus.

Berdasarkan skema pembobotan IKU 1, alumni yang bekerja akan memperoleh bobot lebih tinggi apabila memiliki masa tunggu kerja ⩽ 6 bulan dan memperoleh gaji ⩾ 1,2 kali UMP. Alumni yang bekerja dengan masa tunggu lebih lama atau pendapatan di bawah standar memperoleh bobot yang lebih rendah. Sementara itu, alumni yang berwirausaha dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap IKU apabila usaha yang dijalankan menghasilkan pendapatan yang layak, khususnya ⩾ 1,2 kali UMP. Adapun alumni yang melanjutkan studi tetap dihitung sebagai capaian IKU dengan bobot 1.0 poin.

Dengan demikian, capaian IKU 1 sebesar 71,44% menjadi evaluasi penting bagi Prodi Agroteknologi. Evaluasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah alumni yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, tetapi juga kualitas transisi ke dunia kerja. Sebagai tindak lanjut, prodi perlu memperkuat dua aspek utama. Pertama, sistem tracer study melalui data-

base alumni yang diperbarui berkala, grup per angkatan, pendataan kontak alternatif, integrasi profesional LinkedIn, serta pelibatan ketua angkatan atau jejaring alumni agar kendala nomor tidak aktif, pergantian kontak, dan rendahnya respons dapat diminimalkan. Kedua, prodi perlu memperkuat layanan pengembangan karier, kerja sama dengan industri pertanian, perkebunan, agritech, lembaga riset, dan instansi pemerintah, serta kewirausahaan berbasis agroteknologi. Pendampingan wirausaha, pelatihan teknis, sertifikasi, magang, dan perluasan jejaring kerja dapat mempercepat alumni memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan setelah lulus.

3.8.2.2. Status Alumni

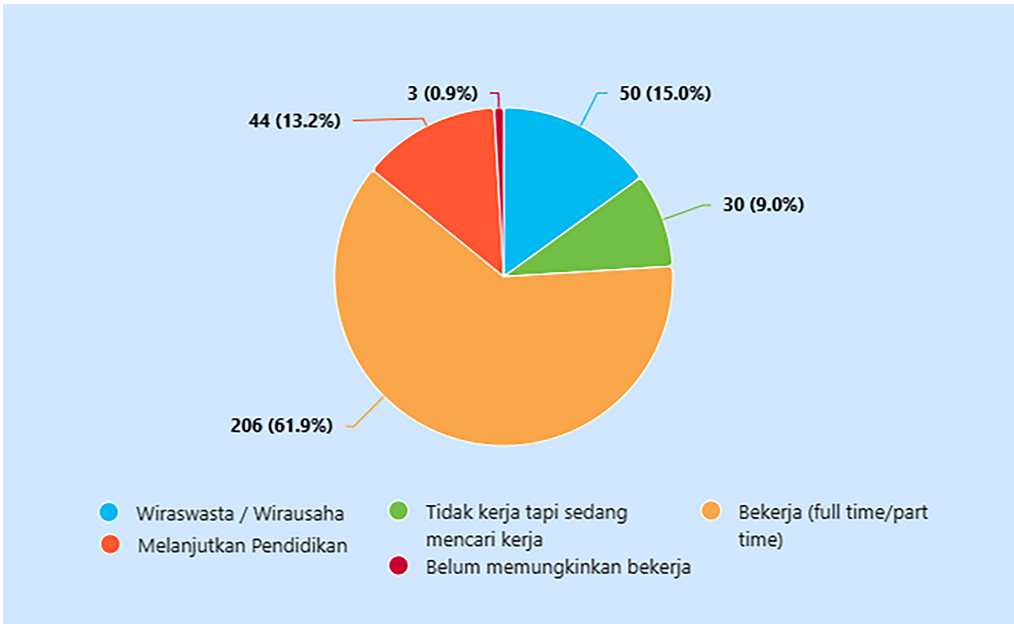

Gambar 285. Status alumni Program Studi Agroteknologi Tahun 2025

Status alumni Program Studi Agroteknologi menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah bekerja penuh waktu atau paruh waktu, yaitu 206 alumni atau 61,86%. Selain itu, 50 alumni atau 15,02% memilih jalur wiraswasta atau wirausaha. Dengan demikian, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 256 orang atau sekitar 76,88% dari total responden.

Sebanyak 44 alumni atau 13,21% melanjutkan pendidikan, sedangkan 30 alumni atau 9,01% tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Terdapat pula 3 alumni atau 0,90% yang belum memungkinkan bekerja. Secara umum,

sebanyak 90,09% alumni telah berada pada aktivitas produktif, baik bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa daya serap alumni Agroteknologi tergolong baik. Namun, kelompok alumni yang masih mencari pekerjaan tetap perlu mendapatkan dukungan melalui layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, pendampingan pencarian kerja, serta informasi lowongan yang sesuai dengan kompetensi Agroteknologi.

3.8.2.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

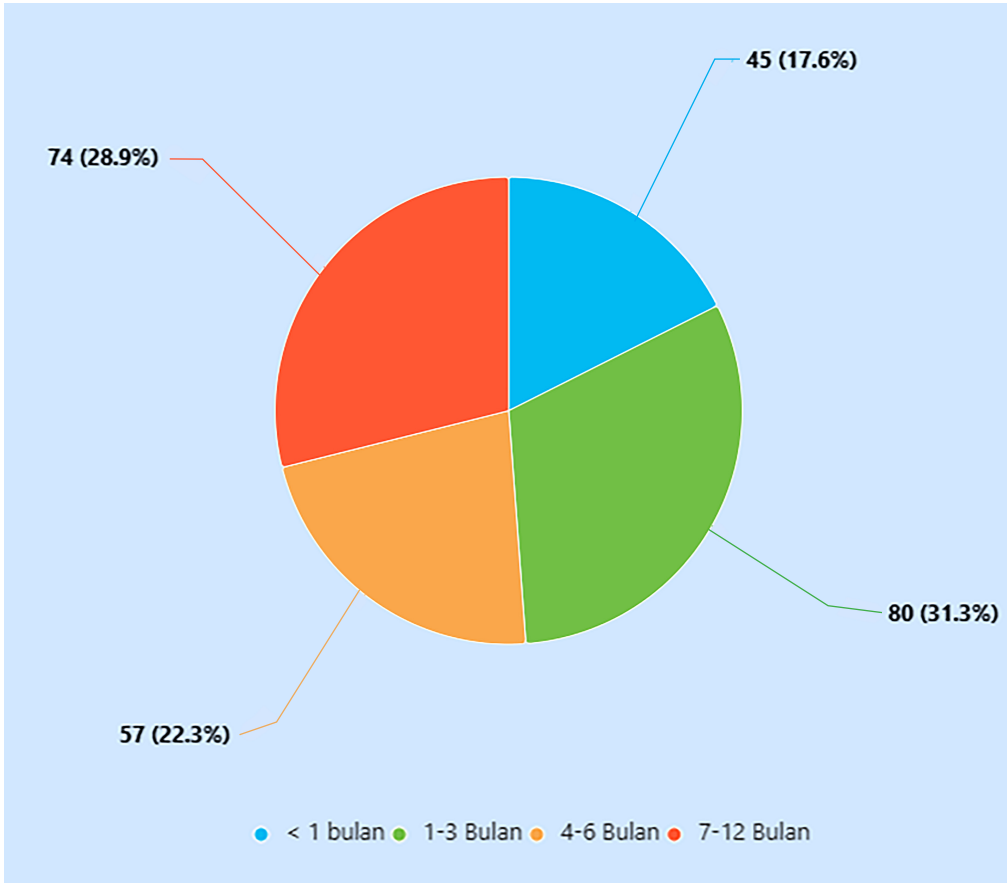

Gambar 286. Masa tunggu kerja alumni Program Studi Agroteknologi Tahun 2025

Masa tunggu kerja dianalisis pada 256 alumni Agroteknologi yang bekerja atau berwirausaha. Rata-rata masa tunggu kerja alumni adalah 4,70 bulan, dengan median 4 bulan dan rentang masa tunggu 0-12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa alumni umumnya membutuhkan waktu sekitar empat sampai

lima bulan untuk memperoleh pekerjaan atau memulai usaha setelah lulus.

Jika dilihat berdasarkan kategori, sebanyak 45 alumni atau 17,58% berada pada kategori 0 bulan/sebelum lulus. Di dalam kelompok ini, 41 alumni telah bekerja atau berusaha sebelum lulus. Selanjutnya, 80 alumni atau 31,25% memperoleh pekerjaan atau memulai usaha dalam 1-3 bulan, 57 alumni atau 22,27% dalam 4-6 bulan, dan 74 alumni atau 28,91% dalam 7-12 bulan. Tidak terdapat alumni yang memiliki masa tunggu lebih dari 12 bulan.

Secara kumulatif, alumni yang memperoleh pekerjaan atau memulai usaha dalam waktu 0-6 bulan mencapai 182 orang atau 71,10%. Capaian ini menunjukkan masa transisi lulusan yang cukup baik, meskipun prodi masih perlu mempercepat penyerapan alumni yang berada pada kategori 7-12 bulan.

3.8.2.4. Kesesuaian Bidang Kerja

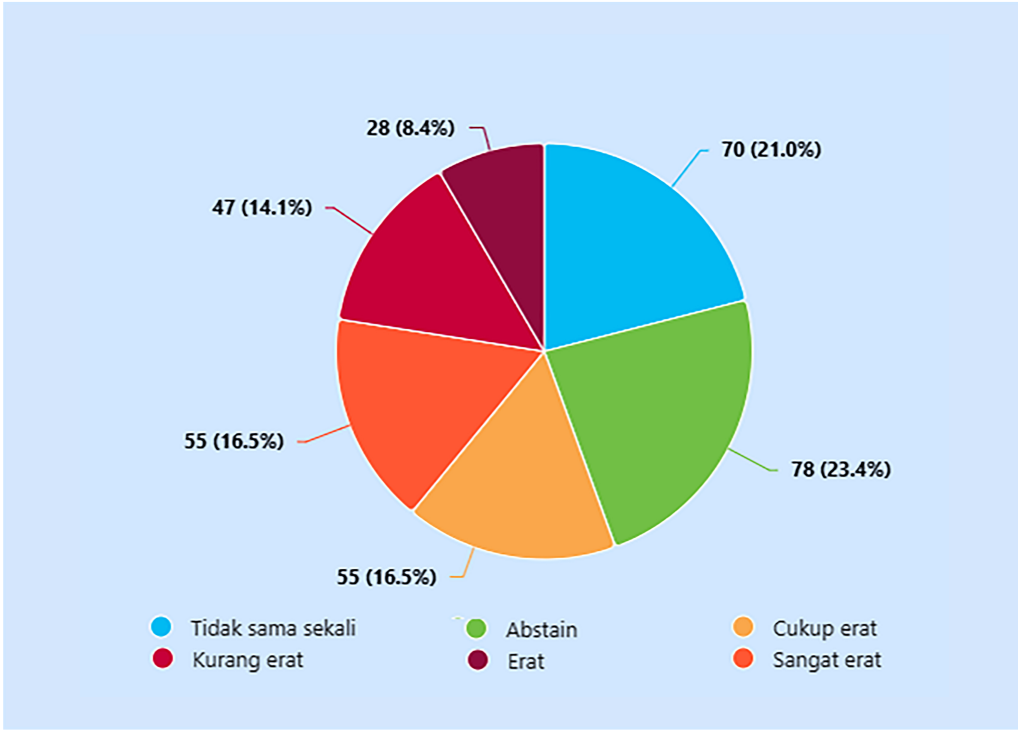

Gambar 287. Kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Agroteknologi Tahun 2025

Kesesuaian bidang kerja dianalisis pada alumni Agroteknologi yang bekerja dan berwirausaha. Dari 256 alumni pada kelompok tersebut, terdapat 255 alumni yang memberikan jawaban terkait kesesuaian bidang kerja. Sebanyak

138 alumni atau 53,91% termasuk dalam kategori relevan, yaitu pekerjaan atau usahanya cukup erat, erat, atau sangat erat dengan bidang studi.

Sementara itu, sebanyak 117 alumni atau 45,70% berada pada kategori tidak relevan, yaitu pekerjaan atau usahanya kurang erat atau tidak sama sekali berkaitan dengan bidang Agroteknologi. Terdapat 1 alumni atau 0,39% yang tidak memberikan jawaban. Separuh alumni telah bekerja pada bidang yang relevan, tetapi proporsi alumni yang bekerja pada bidang kurang relevan masih cukup besar. Oleh karena itu, Prodi Agroteknologi perlu memperkuat link and match antara kurikulum, praktikum, magang, dan kebutuhan dunia kerja.

3.8.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Level tempat kerja atau usaha alumni Agroteknologi menunjukkan bahwa mayoritas alumni berada pada kategori lokal/wilayah atau wiraswasta tidak berbadan hukum, yaitu 121 alumni atau 47,27%. Selanjutnya, 111 alumni atau 43,36% bekerja pada level nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum. Alumni yang bekerja pada Tingkat multinasional/internasional berjumlah 23 orang atau 8,98%, sedangkan 1 alumni atau 0,39% tidak memberikan jawaban.

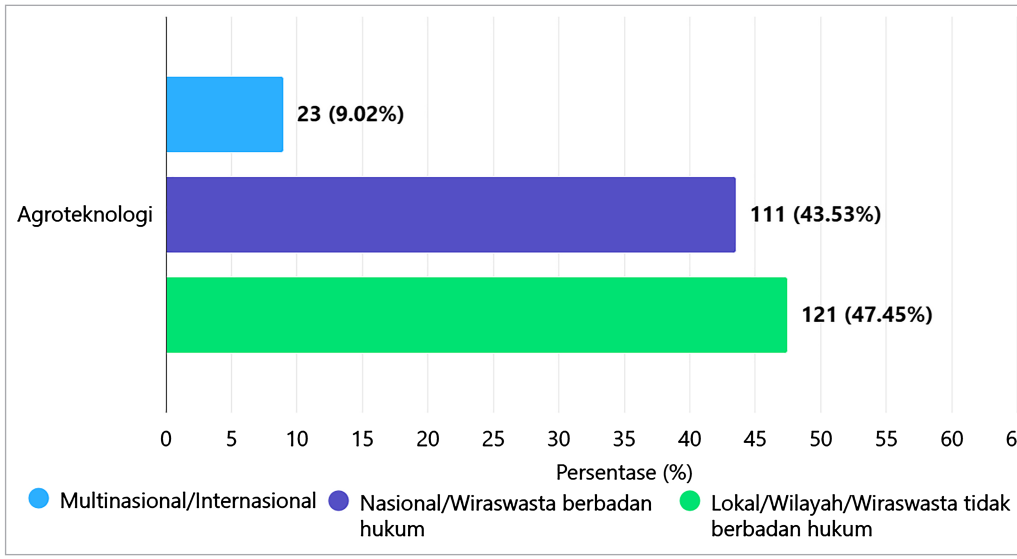

Gambar 288. Level Tempat Kerja alumni Program Studi Agroteknologi Tahun 2025

Sebaran ini menunjukkan bahwa alumni Agroteknologi terserap pada berbagai Tingkat kerja, dengan dominasi lokal hingga nasional. Proporsi alumni pada Tingkat multinasional/internasional masih perlu ditingkatkan melalui

penguatan bahasa asing, literasi digital, sertifikasi keahlian, pengalaman magang, dan kerja sama dengan industri berskala nasional maupun global.

3.8.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 117 alumni atau sekitar 45,70% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi penyerap utama lulusan Agroteknologi, baik pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, agribisnis, perkebunan, pangan, maupun sektor lain yang membutuhkan kompetensi teknis dan manajerial lulusan.

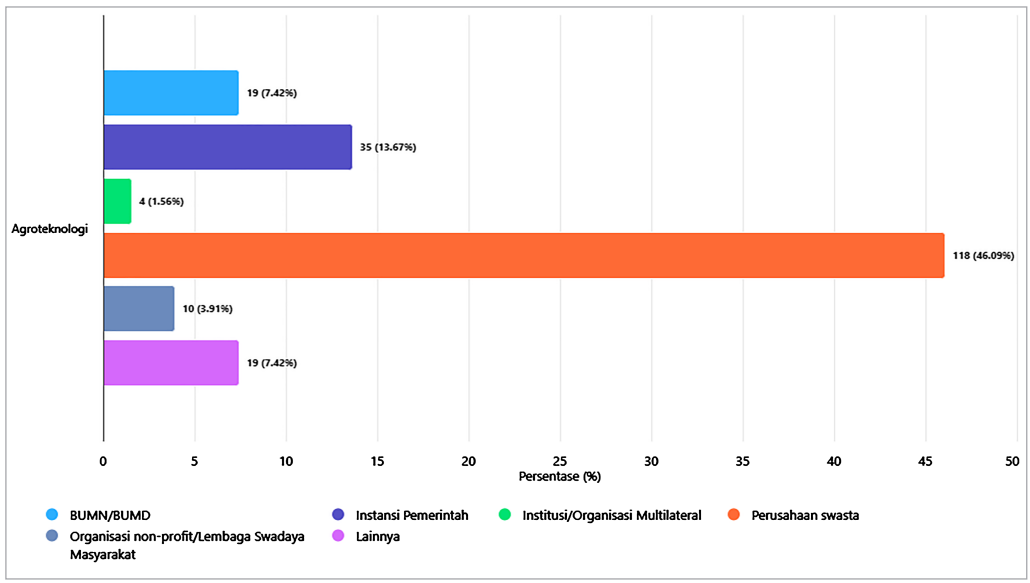

Gambar 289. Jenis institusi tempat kerja/usaha alumni Program Studi Agroteknologi Tahun 2025

Selain itu, terdapat 52 alumni atau 20,31% yang bekerja pada kategori unit usaha alumni/wirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian alumni Agroteknologi tidak hanya terserap sebagai tenaga kerja, tetapi juga mulai mengembangkan aktivitas usaha secara mandiri. Kondisi ini menjadi indikasi positif bahwa lulusan memiliki potensi kewirausahaan, khususnya dalam bidang pertanian, agribisnis, perdagangan hasil pertanian, jasa, maupun usaha lainnya. Kategori berikutnya adalah instansi pemerintah sebanyak 35 alumni atau 13,67%. Alumni pada kategori ini menunjukkan adanya keterlibatan lulusan Agroteknologi dalam sektor pelayanan publik, pemerintahan, penyuluhan, pertanian, ketahanan pangan, perkebunan, dan bidang teknis lainnya.

Sementara itu, alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD berjumlah 20 orang atau 7,81%, yang menunjukkan adanya peluang kerja pada lembaga usaha milik negara atau daerah, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan sektor pertanian. Alumni yang bekerja pada organisasi non-profit atau Lembaga Swadaya Masyarakat berjumlah 10 orang atau 3,91%. Kategori ini mencerminkan kontribusi alumni dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pembangunan pertanian, lingkungan, dan program sosial ekonomi berbasis komunitas. Adapun kategori lainnya berjumlah 22 alumni atau 8,59%, yang menggambarkan adanya keragaman bidang kerja di luar klasifikasi utama.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa alumni Program Studi Agroteknologi memiliki sebaran tempat kerja yang cukup beragam, dengan dominasi pada perusahaan swasta dan wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan Agroteknologi memiliki daya serap yang baik di sektor kerja formal maupun mandiri. Namun, dominasi sektor swasta juga perlu diimbangi dengan penguatan kerja sama program studi dengan dunia usaha, industri pertanian, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, serta lembaga pemberdayaan agar peluang kerja alumni semakin luas dan relevan dengan kompetensi keilmuan Agroteknologi.

3.8.2.7. Kesimpulan

Program Studi Agroteknologi memiliki respon rate sangat tinggi, yaitu 99,11%, dengan capaian IKU 1 sebesar 71,44%. Sebagian besar alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan rata-rata masa tunggu kerja berada pada 4,70 bulan. Kesesuaian bidang kerja alumni berada pada kategori cukup baik, dengan 53,91% alumni bekerja atau berwirausaha pada bidang yang relevan. Namun, proporsi alumni yang bekerja pada bidang kurang relevan masih cukup besar, sehingga perlu ada penguatan kurikulum, magang, dan kerja sama industri. Dari sisi tingkat tempat kerja, alumni tersebar pada tingkat lokal, nasional, dan multinasional/internasional, tetapi masih didominasi oleh tingkat lokal/wilayah. Penghasilan alumni menunjukkan bahwa wirausaha memiliki potensi pendapatan lebih tinggi, namun masih diperlukan penguatan kompetensi, sertifikasi, dan pendampingan karier agar capaian IKU 1 meningkat.

3.8.2.8. Rekomendasi

Rekomendasi utama untuk Program Studi Agroteknologi adalah memperkuat kompetensi lulusan dan memperluas akses kerja yang relevan dengan bidang Agroteknologi. Program prioritas mencakup penguatan Bahasa Inggris

dan komunikasi profesional, magang terstruktur pada sektor Agroteknologi, kerja sama dengan industri pertanian dan perkebunan, serta pengembangan kewirausahaan berbasis budidaya, input pertanian, pembibitan, hortikultura, dan agritech.

Selain itu, prodi perlu memperkuat kompetensi digital, pertanian modern, sertifikasi teknis, kepemimpinan, etika profesi, dan kemampuan kerja lapangan. Sistem tracer study dan database alumni juga perlu diperbarui secara berkala agar kendala seperti nomor kontak tidak aktif, alumni sulit dihubungi, dan data tidak lengkap dapat diminimalkan pada pelaksanaan tracer study berikutnya.

3.8.3. PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

3.8.3.1. Respon Rate dan IKU

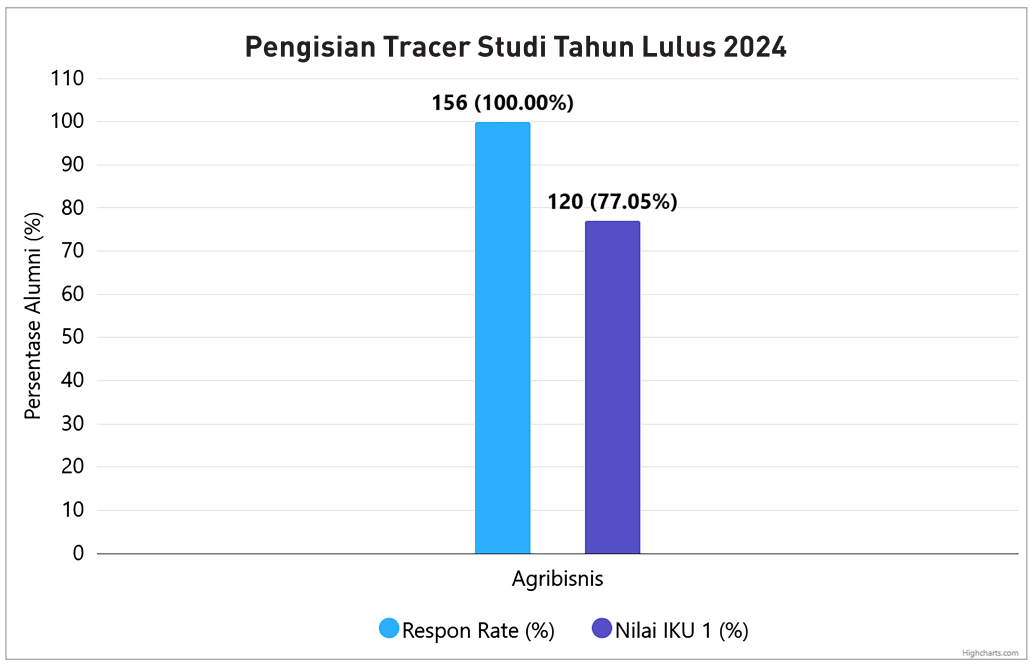

Gambar 290. Respon rate dan IKU Program Studi Agribisnis Tahun 2025

Program Studi Agribisnis mencapai respon rate sebesar 100%. Artinya, seluruh alumni yang menjadi sasaran tracer study, yaitu 156 orang, berhasil memberikan respons. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pelacakan alumni berjalan optimal, komunikasi dengan alumni efektif, serta jejaring antara prodi dan alumni masih terjaga dengan baik.

Dari aspek capaian IKU 1, Program Studi Agribisnis memperoleh nilai sebesar 77,50%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Agribisnis telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui jalur bekerja, berwira-usaha, maupun melanjutkan studi. Capaian ini relatif baik, namun masih berada sedikit di bawah target minimal 80%.

Peningkatan IKU 1 dapat difokuskan pada percepatan masa tunggu kerja, peningkatan pendapatan alumni, penguatan kewirausahaan, serta perluasan jejaring kemitraan dengan sektor agribisnis, keuangan/perbankan, koperasi, UMKM pangan, ritel, logistik, startup, dan lembaga pemerintah.

3.8.3.2. Status Alumni

Status alumni Program Studi Agribisnis menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berada pada aktivitas produktif setelah lulus. Alumni yang bekerja penuh waktu atau paruh waktu berjumlah 88 orang atau 56,41%, sedangkan alumni yang menjalankan wiraswasta atau wirausaha berjumlah 43 orang atau 27,56%. Jika kedua kategori tersebut digabungkan, sebanyak 131 alumni atau 83,97% telah terserap dalam dunia kerja atau kegiatan usaha.

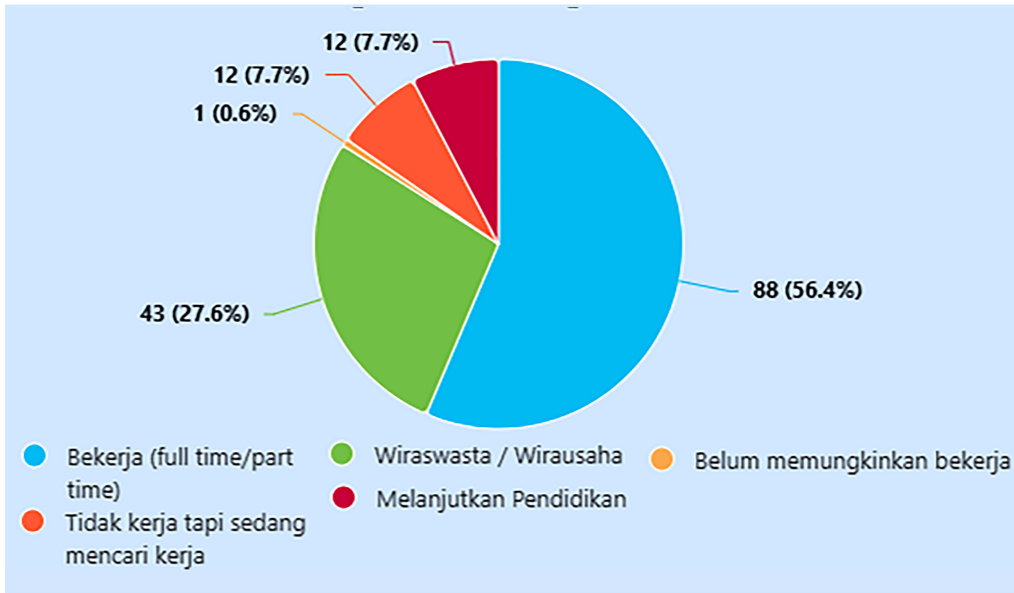

Gambar 291. Status alumni Program Studi Agribisnis Tahun 2025

Selain itu, 12 alumni atau 7,69% melanjutkan pendidikan. Kelompok ini menunjukkan adanya alumni yang memilih meningkatkan kapasitas akademik dan profesional melalui studi lanjut. Sementara itu, 12 alumni atau 7,69%

belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, dan 1 alumni atau 0,64% belum memungkinkan bekerja.

Secara umum, status alumni Agribisnis menunjukkan capaian positif karena mayoritas alumni telah bekerja atau berwirausaha. Namun, masih diperlukan penguatan layanan karier, pendampingan pencarian kerja, dan pengembangan kewirausahaan agribisnis agar alumni yang belum bekerja dapat lebih cepat terserap.

3.8.3.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

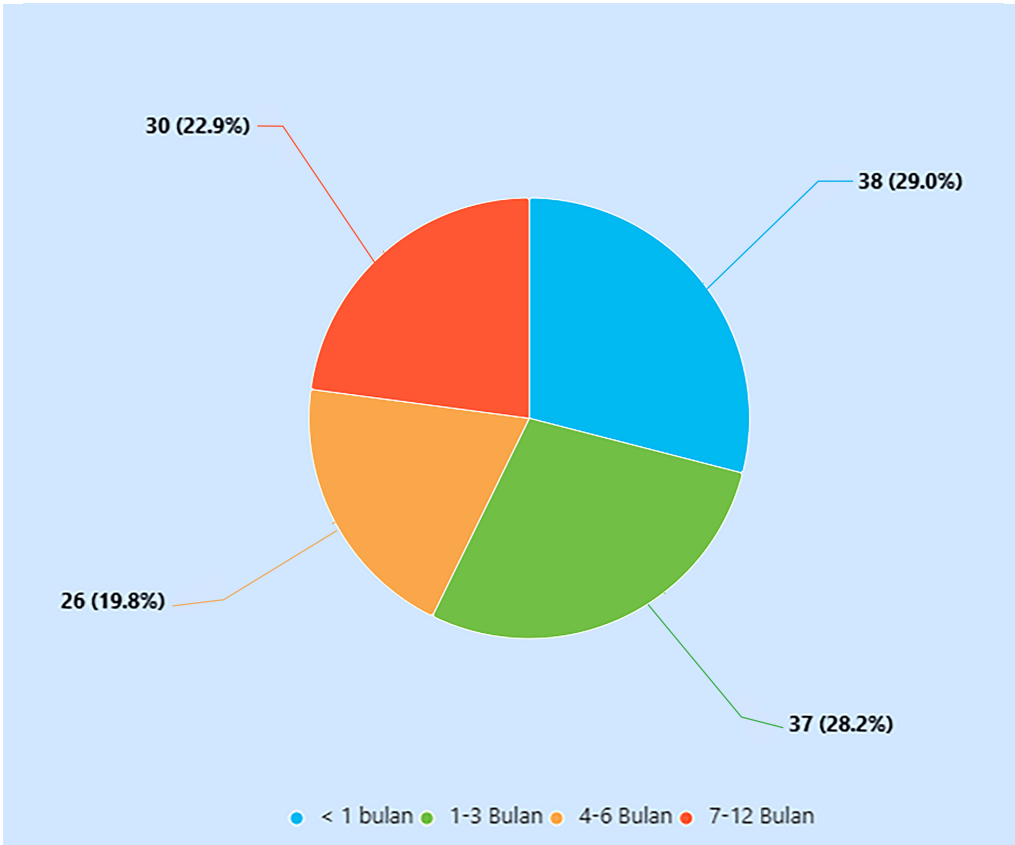

Gambar 292. Masa tunggu kerja alumni Program Studi Agribisnis Tahun 2025

Masa tunggu kerja dianalisis pada 131 alumni Agribisnis yang telah bekerja atau berwirausaha. Rata-rata masa tunggu kerja alumni adalah 3,93 bulan, dengan median 3 bulan dan rentang masa tunggu 0-12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Agribisnis relatif cepat terserap ke dunia kerja atau memulai usaha setelah menyelesaikan studi.

Berdasarkan kategori masa tunggu, 38 alumni atau 29,01% telah bekerja atau berwirausaha pada 0 bulan/sebelum lulus. Selanjutnya, 37 alumni atau 28,24% memperoleh pekerjaan atau memulai usaha dalam 1-3 bulan, 26 alumni atau 19,85% dalam 4-6 bulan, dan 30 alumni atau 22,90% dalam 7-12 bulan.

Secara kumulatif, 101 alumni atau 77,10% telah bekerja atau berwirausaha dalam rentang 0-6 bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa masa transisi alumni Agribisnis tergolong baik, meskipun pendampingan tetap diperlukan untuk alumni yang membutuhkan waktu 7-12 bulan.

3.8.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Kesesuaian bidang kerja dianalisis pada 131 alumni Agribisnis yang telah bekerja atau berwirausaha. Sebanyak 88 alumni atau 67,18% termasuk dalam kategori relevan, yaitu pekerjaan atau usahanya cukup erat, erat, atau sangat erat dengan bidang studi. Sementara itu, 43 alumni atau 32,82% termasuk kategori tidak relevan.

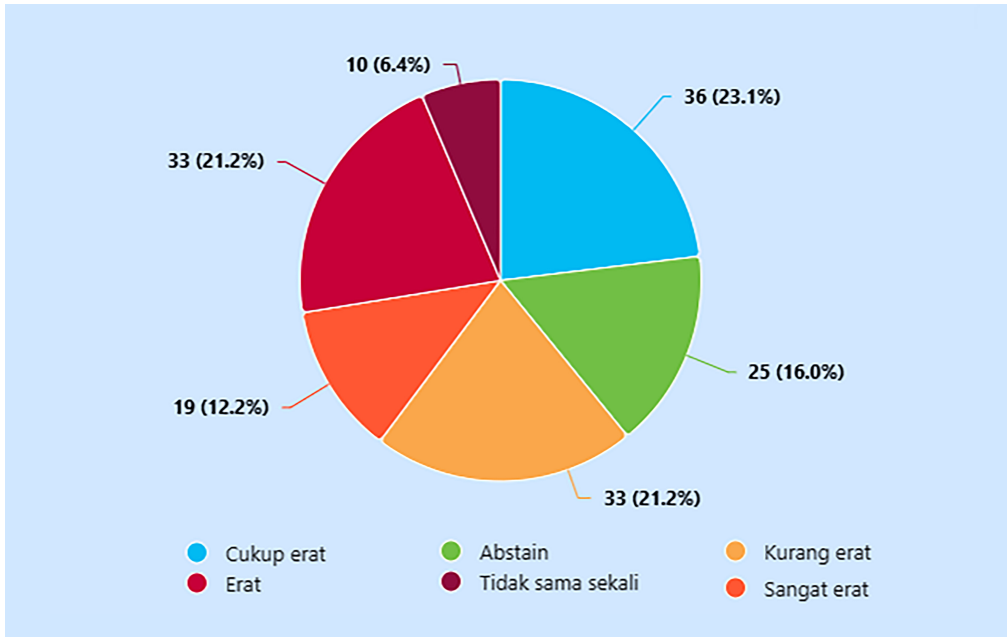

Gambar 293. Kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Agribisnis Tahun 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Agribisnis telah terserap pada pekerjaan atau usaha yang sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama kuliah. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa bidang keilmuan Agribisnis masih memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha.

Meskipun demikian, masih terdapat sekitar sepertiga alumni yang bekerja pada bidang kurang relevan. Oleh karena itu, prodi perlu memperkuat keterkaitan antara kurikulum, magang, kewirausahaan, dan kebutuhan sektor kerja agribisnis.

3.8.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Level tempat kerja atau usaha alumni Agribisnis menunjukkan bahwa sebagian besar alumni berada pada kategori lokal/wilayah atau wiraswasta tidak berbadan hukum, yaitu 76 alumni atau 58,02%. Selanjutnya, 48 alumni atau 36,64% bekerja atau berwirausaha pada level nasional atau wiraswasta berbadan hukum. Alumni yang bekerja pada level multinasional atau internasional berjumlah 7 orang atau 5,34%.

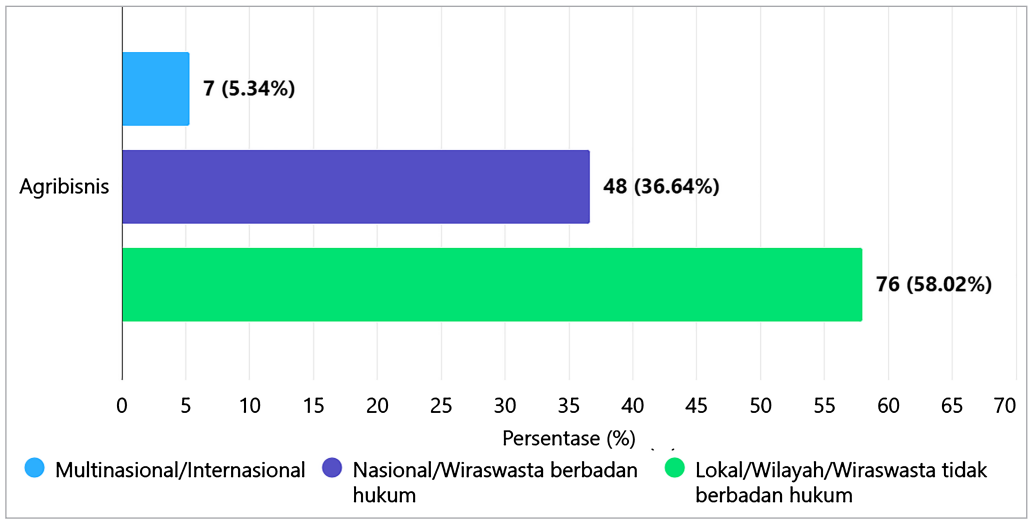

Gambar 294. Tingkat tempat kerja/usaha alumni Program Studi Agribisnis Tahun 2025

Dominasi tingkat lokal/wilayah menunjukkan bahwa alumni Agribisnis memiliki kontribusi penting terhadap aktivitas ekonomi daerah, baik melalui pekerjaan maupun usaha mandiri. Namun, proporsi alumni pada tingkat multinasional/internasional masih relatif kecil, sehingga peningkatan daya saing global lulusan perlu diperkuat.

3.8.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Alumni Program Studi Agribisnis paling banyak terserap pada kategori unit usaha alumni/wirausaha, yaitu sebanyak 43 alumni atau 32,82%. Hal ini

menunjukkan bahwa lulusan Agribisnis memiliki kecenderungan yang cukup kuat untuk membangun atau menjalankan usaha secara mandiri, baik dalam bentuk usaha kuliner, perdagangan, jasa, konveksi, florist, maupun usaha berbasis produk lokal.

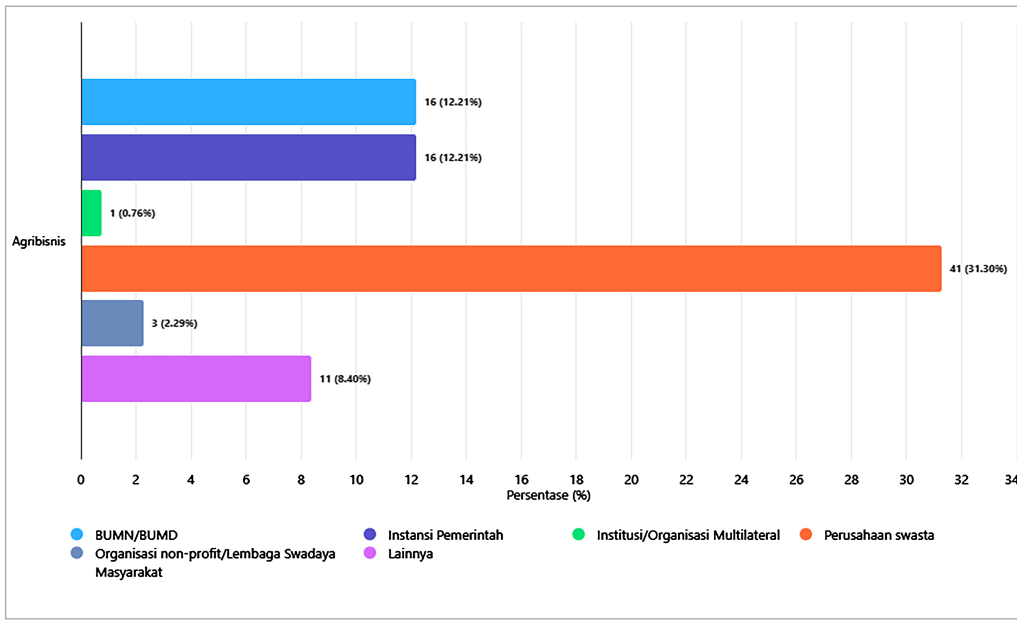

Gambar 295. Institusi Tempat Kerja/usaha alumni Program Studi Agribisnis Tahun 2025

Kategori terbesar berikutnya adalah perusahaan swasta, sebanyak 41 alumni atau 31,30%. Beberapa nama institusi yang muncul antara lain PT Nusantara Segar Abadi, PT Syngenta Seed Indonesia, PT Mars Symbioscience Indonesia, PT Maxxi Agri Indonesia, PT Yakult Indonesia Persada, dan CIMB Niaga. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi salah satu penyerap utama lulusan Agribisnis, terutama pada bidang agribisnis, pangan, pemasaran, keuangan, ritel, jasa, dan perusahaan berbasis komersial.

Alumni yang bekerja pada instansi pemerintah berjumlah 16 orang atau 12,21%. Institusi yang muncul antara lain dinas pertanian, badan pangan, balai penyuluhan pertanian, Bawaslu, rumah sakit daerah, serta Universitas Hasanuddin. Sementara itu, alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD juga berjumlah 16 orang atau 12,21%, dengan institusi seperti BRI, BNI, Bank BTN, PNM Mekar, PTPN 1 Regional 8, PT Pupuk Indonesia, PT Pegadaian, dan Bank Sulselbar.

Secara umum, sebaran institusi tempat kerja alumni Agribisnis menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya terserap pada sektor pertanian secara langsung, tetapi juga pada sektor wirausaha, perusahaan swasta, keuangan/perbankan, pemerintahan, BUMN/BUMD, dan jasa. Dominasi kategori wirausaha dan perusahaan swasta menunjukkan bahwa kompetensi Agribisnis cukup fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai bidang kerja yang berkaitan dengan manajemen usaha, pemasaran, pengembangan bisnis, pelayanan publik, dan sektor ekonomi lainnya.

3.8.3.7. Kesimpulan

Program Studi Agribisnis memiliki respon rate 100% dengan capaian IKU 1 sebesar 77,50%. Sebagian besar alumni telah bekerja atau berwirausaha, yaitu 131 alumni atau 83,97%, dengan rata-rata masa tunggu kerja 3,93 bulan.

Kesesuaian bidang kerja alumni tergolong baik karena 67,18% alumni bekerja atau berwirausaha pada bidang yang relevan dengan Agribisnis. Tingkat tempat kerja alumni masih didominasi oleh lokal/wilayah, tetapi sebagian alumni juga terserap pada Tingkat nasional dan multinasional/internasional. Secara umum, Prodi Agribisnis telah menunjukkan capaian positif, namun masih perlu memperkuat kompetensi bahasa asing, komunikasi bisnis, teknologi informasi, keuangan, pemasaran digital, dan kewirausahaan agribisnis.

3.8.3.8. Rekomendasi

Program Studi Agribisnis perlu mengarahkan program prioritas pada penguatan kompetensi lulusan, peningkatan relevansi kerja, pengembangan kewirausahaan, dan perluasan jejaring dengan dunia usaha serta dunia industri. Penguatan Bahasa Inggris dan komunikasi profesional dapat dilakukan melalui pelatihan presentasi bisnis, negosiasi, public speaking, wawancara kerja, dan penulisan CV.

Prodi juga perlu memperkuat magang terstruktur berbasis sektor agribisnis, terutama pada perusahaan agribisnis, lembaga keuangan, koperasi, UMKM pangan, retail, logistik, startup, dan instansi pemerintah. Selain itu, inkubasi kewirausahaan agribisnis perlu diarahkan pada produk, jasa, dan rantai nilai agribisnis agar usaha alumni lebih relevan dengan bidang keilmuan.

Penguatan kompetensi digital, data, keuangan agribisnis, kepemimpinan, soft skills, dan etika profesi perlu menjadi bagian dari pembelajaran berbasis

proyek dan kegiatan praktikum. Sistem tracer study dan database alumni juga perlu terus diperbarui agar data lebih lengkap, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kurikulum.

3.8.4. PROGRAM STUDI ILMU TANAH

3.8.4.1. Respon Rate dan IKU

Hasil tracer study Program Studi Ilmu Tanah menunjukkan bahwa jumlah alumni yang menjadi sasaran pendataan pada periode ini sebanyak 1 orang. Alumni tersebut telah mengisi kuesioner, sehingga respon rate Program Studi Ilmu Tanah mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh alumni yang tersedia telah berhasil dijangkau.

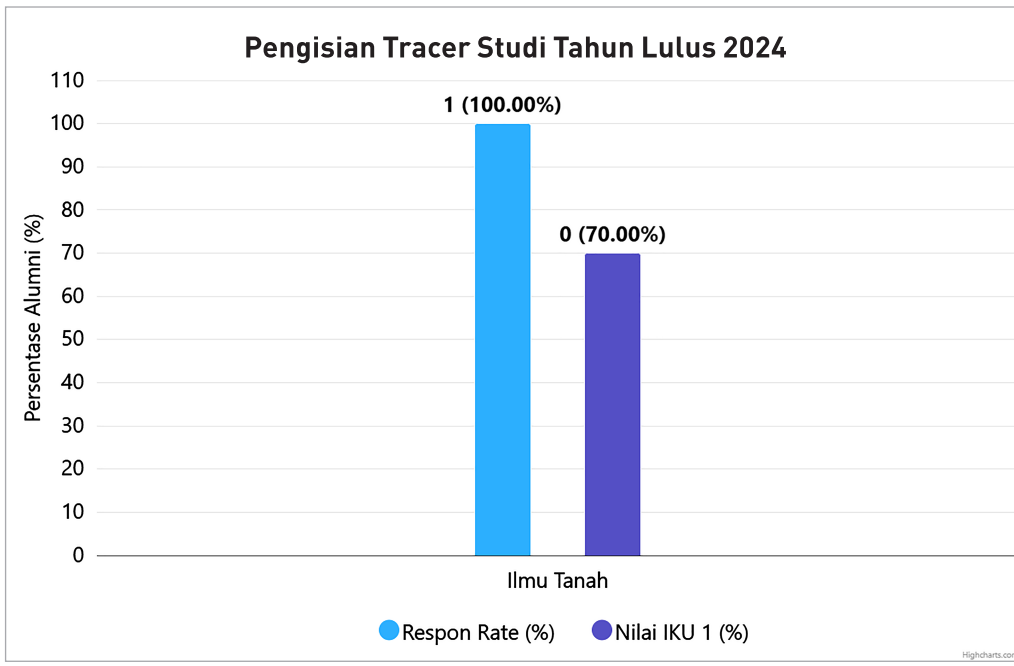

Gambar 296. Respon rate dan IKU Program Studi Ilmu Tanah Tahun 2025

Program Studi Ilmu Tanah memperoleh nilai IKU 1 sebesar 70,00%. Nilai ini menggambarkan capaian alumni berdasarkan indikator aktivitas lulusan setelah menyelesaikan studi. Namun, karena jumlah responden hanya 1 orang, hasil ini belum dapat digeneralisasi sebagai gambaran menyeluruh mengenai kinerja lulusan Program Studi Ilmu Tanah.

3.8.4.2. Status Alumni

Alumni Program Studi Ilmu Tanah yang terdata berstatus bekerja penuh waktu atau paruh waktu. Dengan demikian, alumni tersebut telah terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Karena responden hanya 1 orang, tidak dijadikan generalisasi untuk seluruh lulusan pada periode berikutnya.

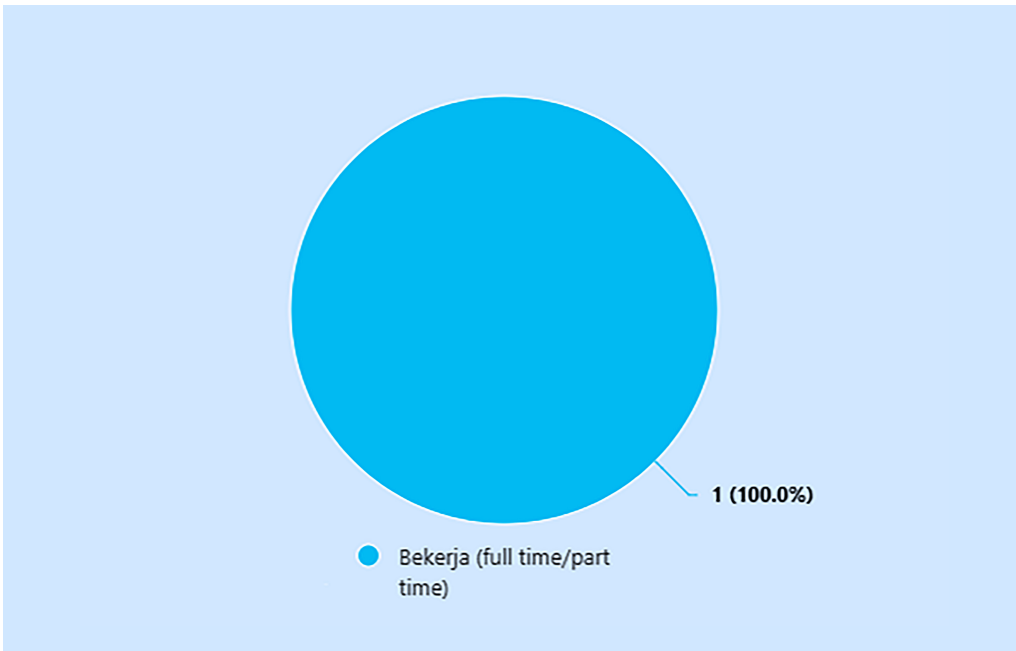

Gambar 297. Status Alumni dan IKU Program Studi Ilmu Tanah Tahun 2025

3.8.4.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Alumni Program Studi Ilmu Tanah mulai bekerja 2 bulan setelah lulus. Masa tunggu ini tergolong cepat karena alumni telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan. Capaian ini menunjukkan proses transisi yang baik dari dunia kampus ke dunia kerja pada alumni yang terdata.

3.8.4.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Dari sisi kesesuaian bidang kerja, alumni menyatakan bahwa pekerjaan saat ini memiliki hubungan sangat erat dengan bidang studi Ilmu Tanah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi relevan dengan pekerjaan yang dijalani, khususnya pada sektor penelitian dan pengembangan atau ilmu pengetahuan.

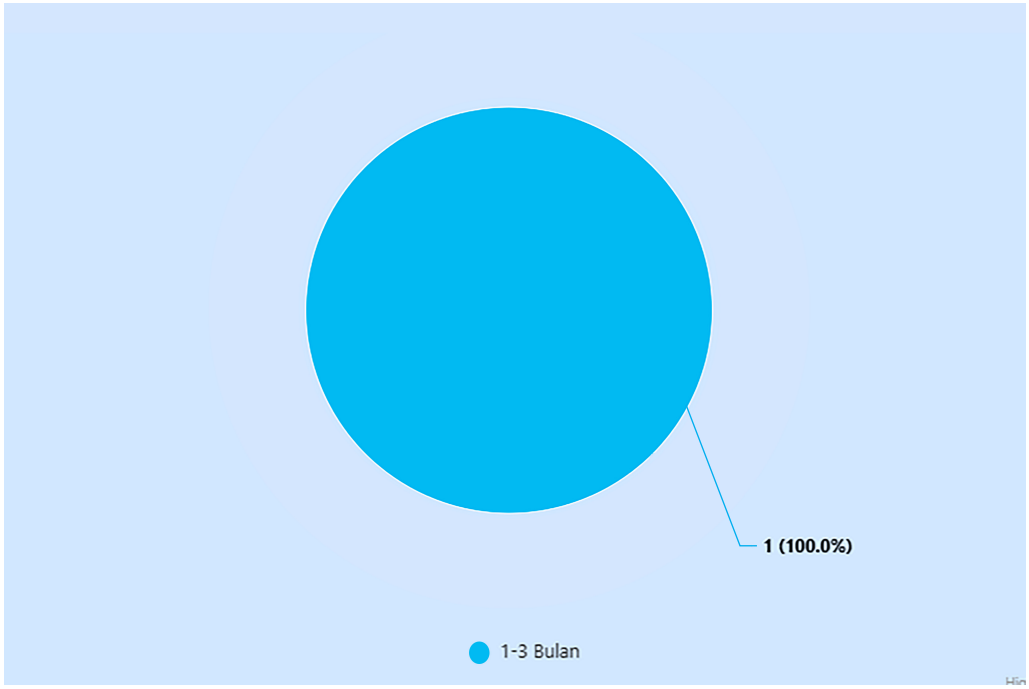

Gambar 298. Masa Tunggu Bekerja Program Studi Ilmu Tanah Tahun 2025

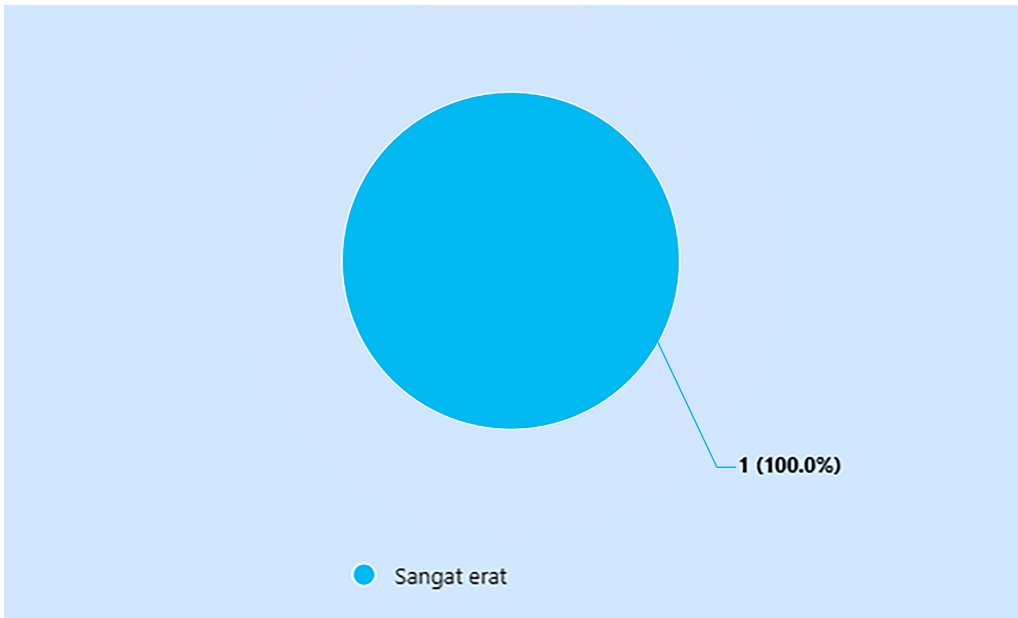

Gambar 299. Kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Ilmu Tanah Tahun 2025

3.8.4.5. Level Tempat Kerja Alumni

Alumni Program Studi Ilmu Tanah bekerja pada Tingkat nasional atau pada institusi/usaha berbadan hukum. Kondisi ini menjadi indikasi awal bahwa lulusan Ilmu Tanah memiliki peluang untuk terserap pada institusi formal dengan cakupan kerja yang lebih luas.

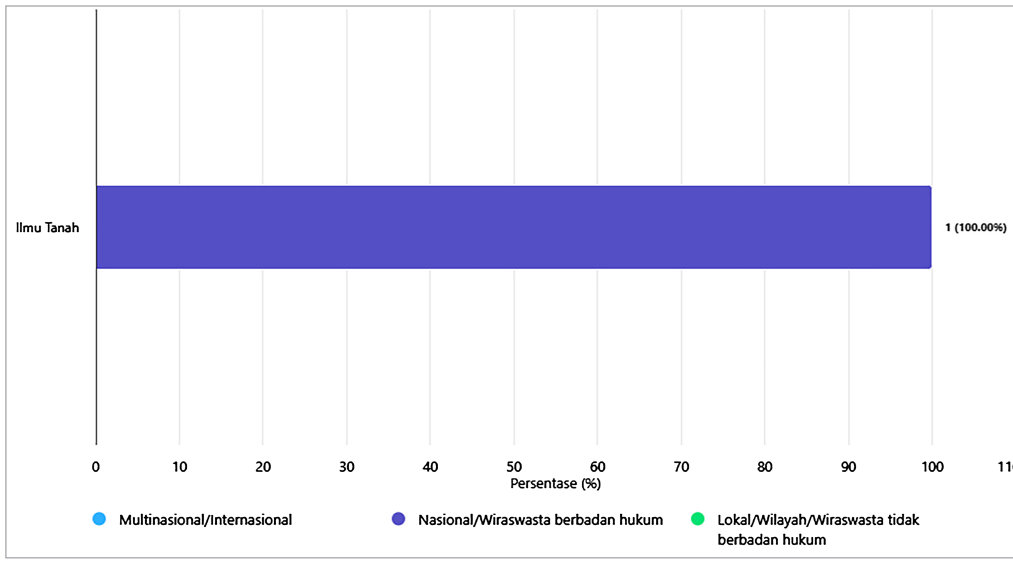

Gambar 300. Level Tempat Bekerja Program Studi Ilmu Tanah Tahun 2025

3.8.4. 6. Institusi Tempat Kerja Alumni

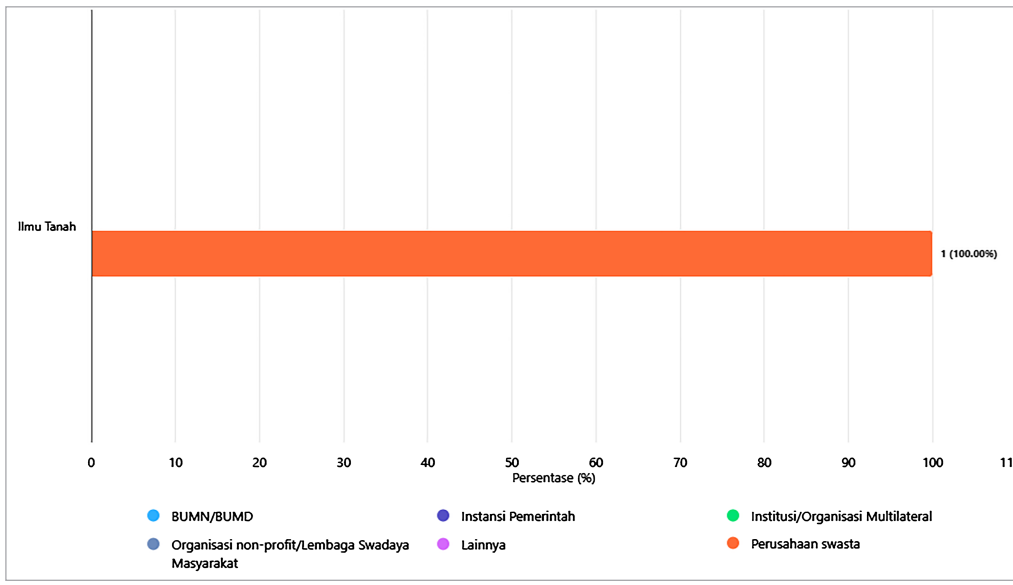

Gambar 301. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Tanah Tahun 2025

Tidak ada data rinci mengenai nama institusi tempat kerja alumni Program Studi Ilmu Tanah dalam laporan yang diberikan. Informasi yang tersedia menunjukkan bahwa alumni bekerja pada sektor penelitian dan pengembangan/ilmu pengetahuan. Pada laporan berikutnya, prodi dapat melengkapi bagian ini dengan nama atau jenis institusi, seperti lembaga riset, perusahaan perkebunan, konsultan lingkungan, laboratorium tanah, instansi pemerintah, atau lembaga pendidikan.

3.8.4.7. Kesimpulan

Program Studi Ilmu Tanah memiliki respon rate 100% dengan jumlah responden 1 orang. Alumni yang terdata telah bekerja, memiliki masa tunggu kerja 2 bulan, bekerja pada bidang yang sangat relevan dengan Ilmu Tanah, berada pada Tingkat tempat kerja nasional, dan memiliki penghasilan Rp4.000.000 per bulan.

Secara deskriptif, capaian tersebut menunjukkan kondisi yang positif. Namun, karena jumlah responden hanya 1 orang, hasil tracer study Program Studi Ilmu Tanah perlu diperlakukan sebagai gambaran awal dan belum dapat digeneralisasi. Penguatan sistem pelacakan alumni tetap perlu dilakukan seiring bertambahnya jumlah lulusan pada tahun-tahun berikutnya.

3.8.4. 8. Rekomendasi

Program Studi Ilmu Tanah perlu memprioritaskan penguatan kompetensi Bahasa Inggris, riset dan laboratorium, analisis data, pemetaan, GIS, pengelolaan sumber daya lahan, serta keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan lembaga riset, perusahaan perkebunan, konsultan lingkungan, dan instansi pemerintah.

Selain itu, prodi perlu memperluas kerja sama dengan lembaga riset, laboratorium, perusahaan perkebunan, konsultan lingkungan, dan instansi pemerintah untuk membuka peluang magang, penelitian bersama, dan rekrutmen lulusan. Sistem database alumni juga perlu diperkuat sejak awal agar data tracer study berikutnya lebih lengkap dan representatif.

3.9. FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)

3.9.1. FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA)

3.9.1.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat baik. Dari total 568 alumni, sebanyak 555 alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 97,71%. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan alumni FMIPA dalam pengisian tracer study sudah sangat tinggi dan hampir mencakup seluruh lulusan.

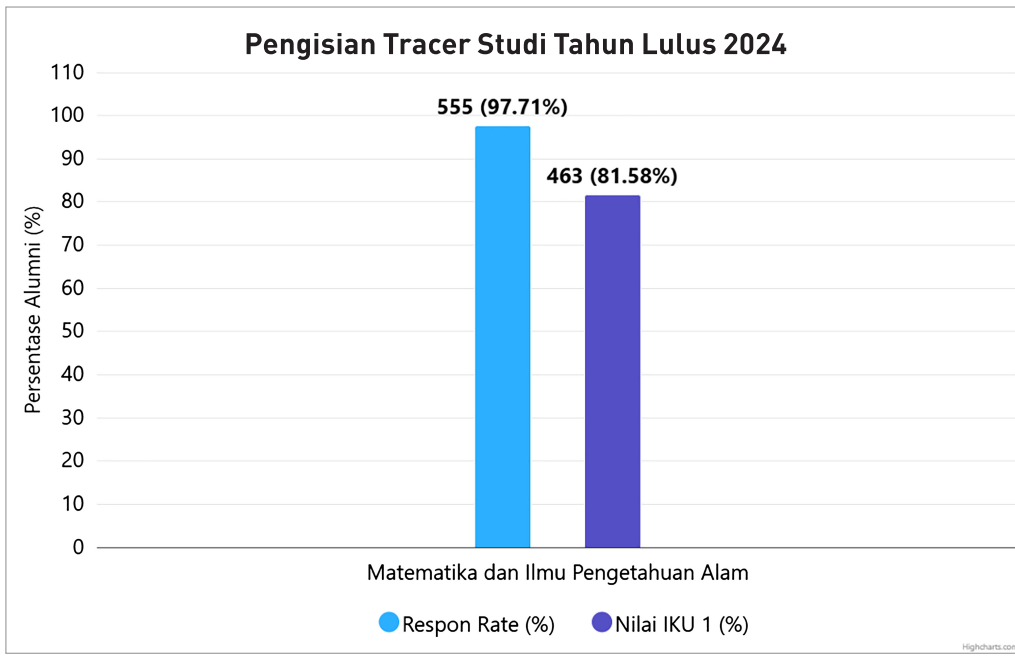

Gambar 302. Respon Rate dan IKU Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Dari sisi capaian IKU, jumlah alumni yang memenuhi IKU tercatat sebanyak 463 alumni dengan nilai capaian 81,58%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni FMIPA telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan, baik dalam aspek pekerjaan, studi lanjut, maupun aktivitas relevan lainnya setelah lulus.

Pada tingkat program studi, capaian respon rate juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Beberapa program studi bahkan mencapai respon rate 100%, yaitu Biologi, Statistika, dan Ilmu Aktuaria. Program studi lain juga berada pada capaian tinggi, seperti Kimia sebesar 98,59%, Sistem Informasi sebesar 98,77%, Geofisika sebesar 98,18%, Fisika sebesar 93,94%, dan

Matematika sebesar 93,02%. Secara umum, seluruh program studi di FMIPA telah menunjukkan partisipasi alumni yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study.

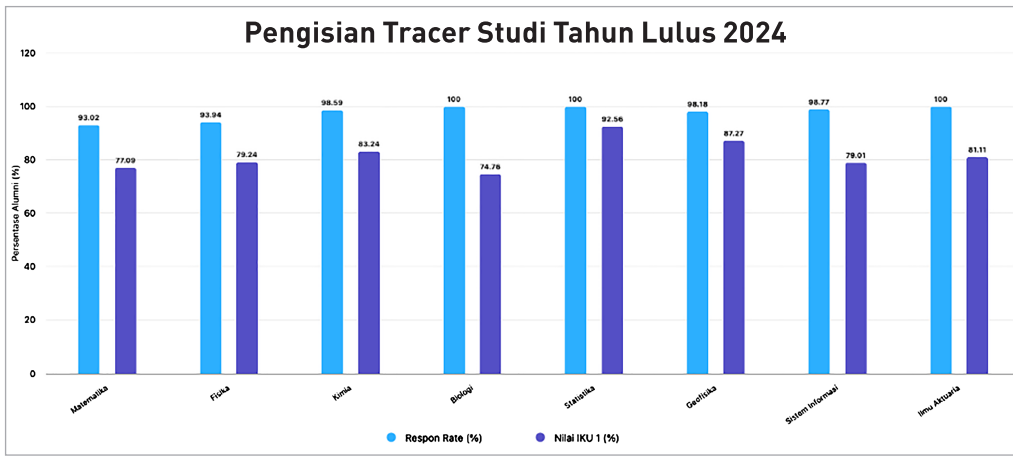

Gambar 303. Respon Rate dan IKU Antar Program Studi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Sementara itu, capaian IKU tertinggi pada tingkat program studi diperoleh oleh Statistika sebesar 92,56%, diikuti oleh Geofisika sebesar 87,27%, Kimia sebesar 83,24%, dan Ilmu Aktuaria sebesar 81,11%. Program studi lainnya juga menunjukkan capaian yang cukup baik, yaitu Fisika sebesar 79,24%, Sistem Informasi sebesar 79,01%, Matematika sebesar 77,09%, dan Biologi sebesar 74,76%.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin memiliki capaian tracer study yang sangat baik, terutama dari aspek respon rate alumni. Namun, capaian IKU masih dapat terus ditingkatkan, khususnya pada program studi dengan persentase IKU yang relatif lebih rendah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi tindak lanjut alumni, peningkatan relevansi kurikulum dengan dunia kerja, pengembangan jejaring industri, serta pendampingan karier bagi lulusan agar capaian IKU pada tahun berikutnya dapat meningkat secara lebih merata di seluruh program studi.

3.9.1.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi

tracer study sebanyak 555 alumni. Secara umum, mayoritas alumni FMIPA berada pada kategori bekerja, baik full time maupun part time.

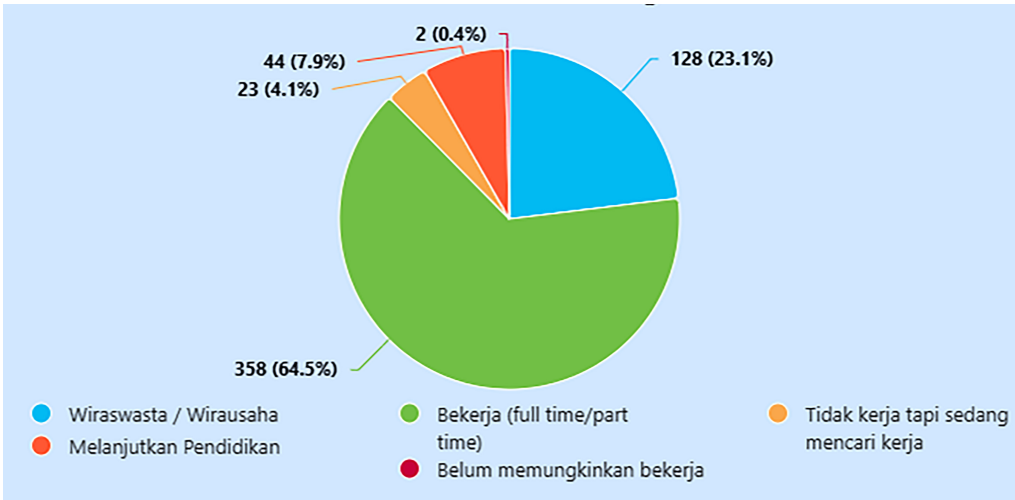

Gambar 304. Status Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Kategori terbesar adalah bekerja (full time/part time) dengan jumlah 358 alumni atau 64,5% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan FMIPA telah terserap dalam dunia kerja. Capaian ini menjadi indikator positif bahwa lulusan FMIPA memiliki daya saing dan relevansi kompetensi terhadap kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, terdapat 128 alumni atau 23,1% yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan FMIPA yang tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga mampu mengembangkan aktivitas ekonomi secara mandiri melalui jalur kewirausahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya potensi kemandirian, kreativitas, serta kemampuan alumni dalam menciptakan peluang kerja.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 44 alumni atau 7,9%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Hal ini menjadi aspek penting karena pendidikan lanjutan dapat mendukung penguatan keilmuan, profesionalisme, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang sains, matematika, teknologi, dan bidang terkait lainnya.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 23 orang atau 4,1%. Persentase ini relatif kecil dibandingkan dengan jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha. Namun, kategori ini tetap perlu menjadi perhatian fakultas dan program studi melalui penguatan

layanan karier, informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta pengembangan jejaring dengan dunia industri dan lembaga pengguna lulusan.

Adapun alumni yang berada pada kategori belum memungkinkan bekerja berjumlah 2 orang atau 0,4%. Angka ini merupakan proporsi paling kecil dalam data tracer study, sehingga secara umum tidak memberikan pengaruh besar terhadap keseluruhan distribusi status alumni.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa status alumni FMIPA berada dalam kondisi yang cukup baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha mencapai 486 orang atau sekitar 87,6% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan FMIPA telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, capaian ini dapat menjadi gambaran positif terhadap kontribusi FMIPA dalam menghasilkan lulusan yang mampu terserap di dunia kerja, mengembangkan usaha mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.9.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 486 responden. Data ini menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni FMIPA untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

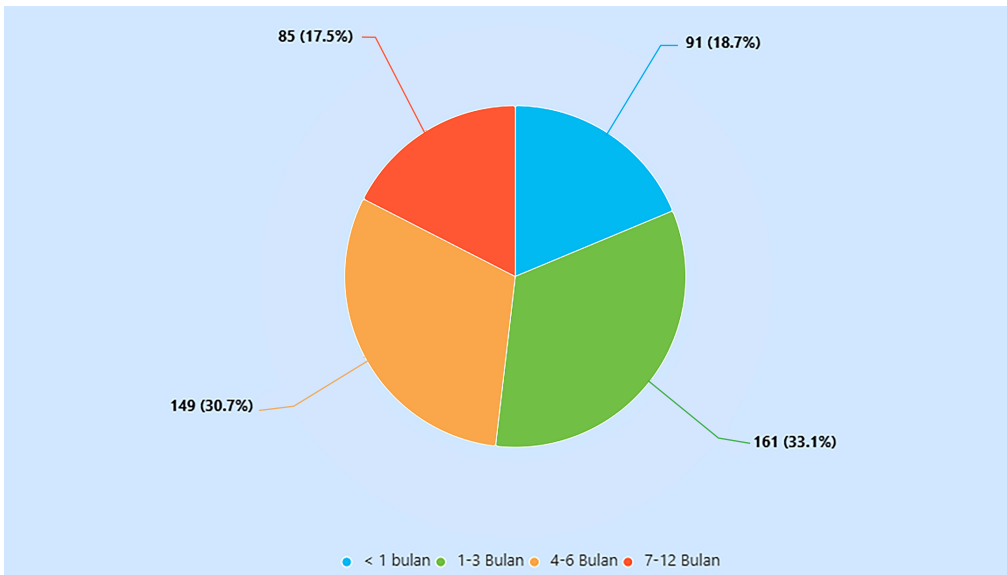

Gambar 305. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni FMIPA menunjukkan capaian yang cukup baik. Kelompok terbesar berada pada kategori 1–3 bulan, yaitu sebanyak 161 alumni atau 33,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni membutuhkan waktu relatif singkat untuk terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Kategori berikutnya adalah alumni dengan masa tunggu 4–6 bulan, sebanyak 149 alumni atau 30,7%. Persentase ini juga cukup besar dan menunjukkan bahwa sebagian alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu menengah, namun masih berada dalam periode yang wajar setelah kelulusan.

Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan berjumlah 91 orang atau 18,7%. Capaian ini menunjukkan adanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja sangat baik, baik karena telah memiliki jaringan, pengalaman magang, kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, maupun peluang kerja yang tersedia segera setelah lulus.

Sementara itu, alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan tercatat sebanyak 85 orang atau 17,5%. Meskipun persentasenya paling kecil dibandingkan kategori lainnya, kelompok ini tetap perlu menjadi perhatian dalam evaluasi tracer study, terutama terkait kesiapan kerja, kesesuaian kompetensi lulusan, akses informasi lowongan, serta dukungan fakultas dalam memperkuat hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan sampai 6 bulan mencapai 401 orang atau sekitar 82,5% dari total responden yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni FMIPA mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif cepat. Dengan demikian, hasil tracer study ini memberikan gambaran positif terhadap daya saing lulusan FMIPA, sekaligus menjadi dasar bagi fakultas dan program studi untuk terus meningkatkan layanan pengembangan karier, penguatan kompetensi praktis, program magang, serta jejaring kemitraan dengan pengguna lulusan.

3.9.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study tahun lulus 2024, alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) tersebar di berbagai wilayah Indonesia, mulai dari Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali–Nusa Tenggara, Maluku hingga Papua. Sebaran terbesar terkonsentrasi di Sulawesi Selatan sebanyak 287 alumni, diikuti DKI Jakarta dan Sulawesi Tengah masing-masing 30 alumni, Sulawesi Tenggara 23 alumni, Kalimantan Selatan 21 alumni, dan

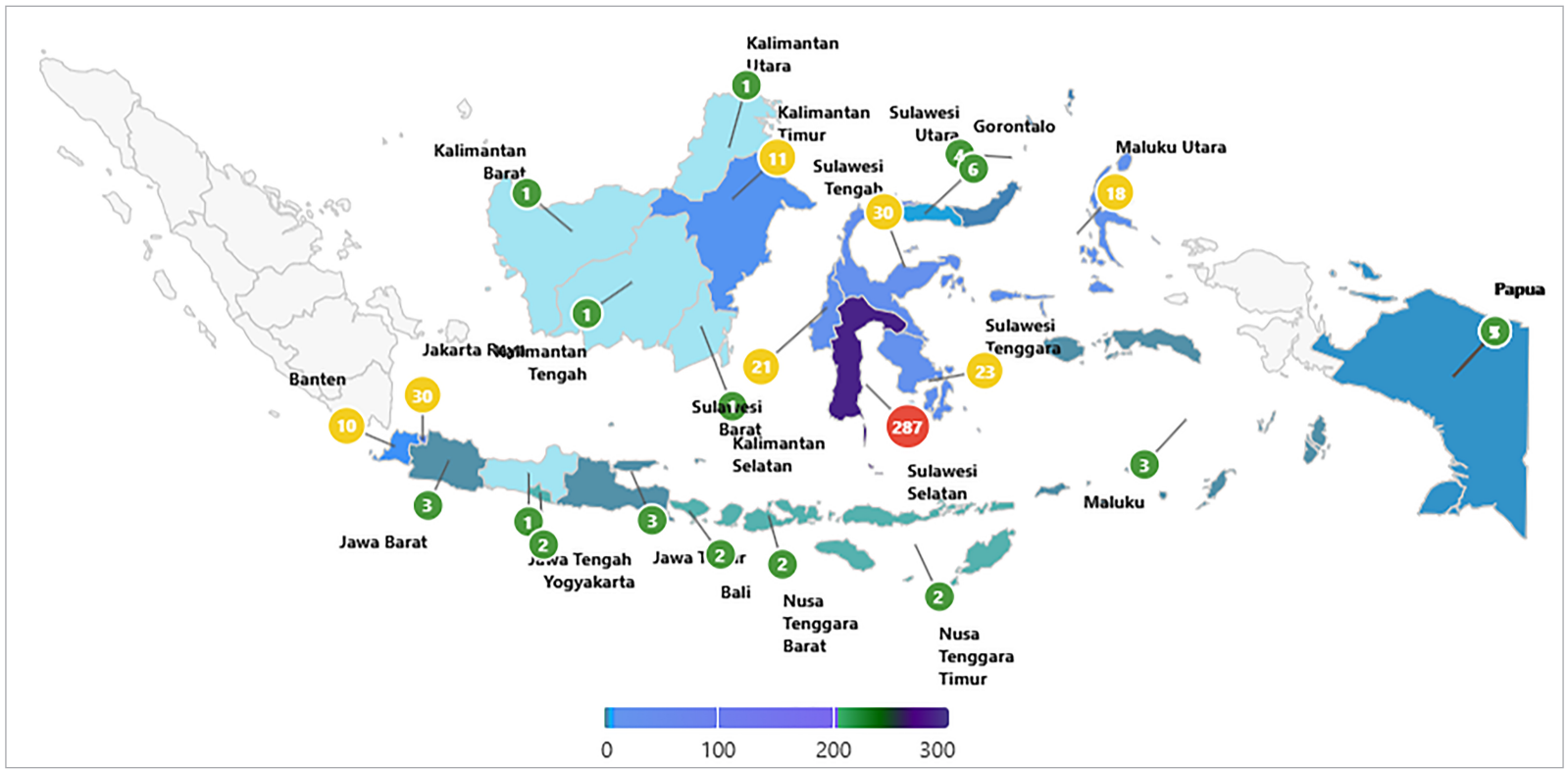

Gambar 306. Peta Sebaran Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Maluku Utara 18 alumni. Sebaran lainnya terdapat di berbagai provinsi dengan jumlah yang lebih kecil. Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan bahwa alumni FMIPA memiliki jangkauan geografis yang luas, meskipun konsentrasi utama masih berada di wilayah Sulawesi, khususnya Sulawesi Selatan.

3.9.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi pendidikannya. Sebanyak 159 alumni (32,7%) menyatakan bidang pekerjaannya cukup erat, diikuti 96 alumni (19,8%) pada kategori erat, dan 83 alumni (17,1%) pada kategori sangat erat. Sementara itu, 90 alumni (18,5%) menyatakan bidang kerjanya kurang erat, dan 58 alumni (11,9%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali dengan latar belakang pendidikannya.

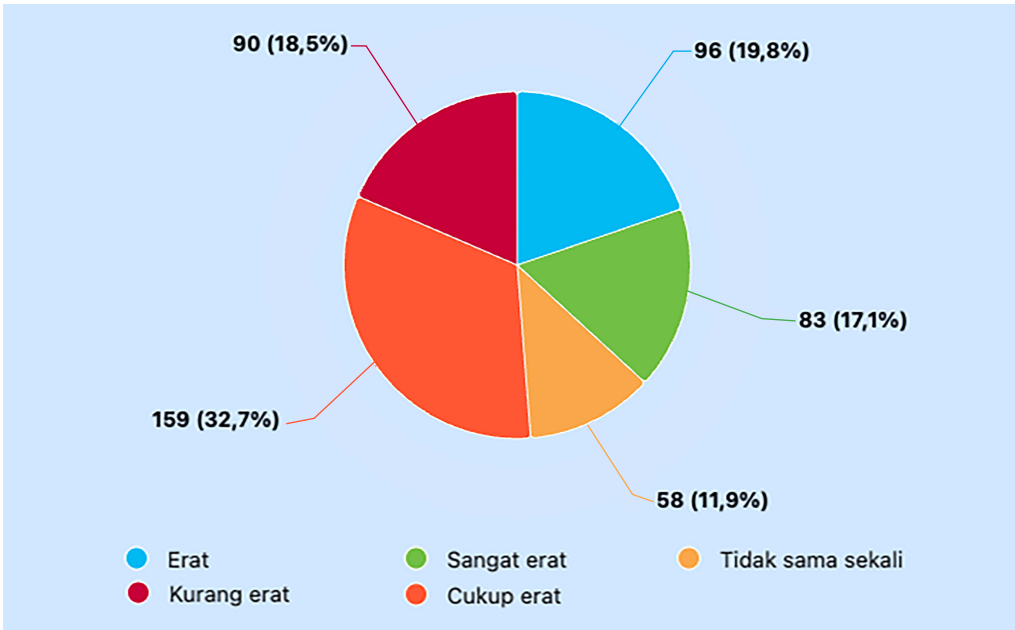

Gambar 307. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Secara keseluruhan, sebanyak 69,6% alumni bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan FMIPA mampu mengaplikasikan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh selama studi dalam dunia kerja, meskipun masih terdapat sebagian alumni yang bekerja pada bidang yang kurang atau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

3.9.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) tahun lulus 2024, secara akumulatif terdapat 486 alumni yang terpetakan berdasarkan level tempat kerja. Mayoritas alumni bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 239 alumni (49,18%). Selanjutnya, 206 alumni (42,39%) bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 41 alumni (8,44%) bekerja pada level multinasional/internasional.

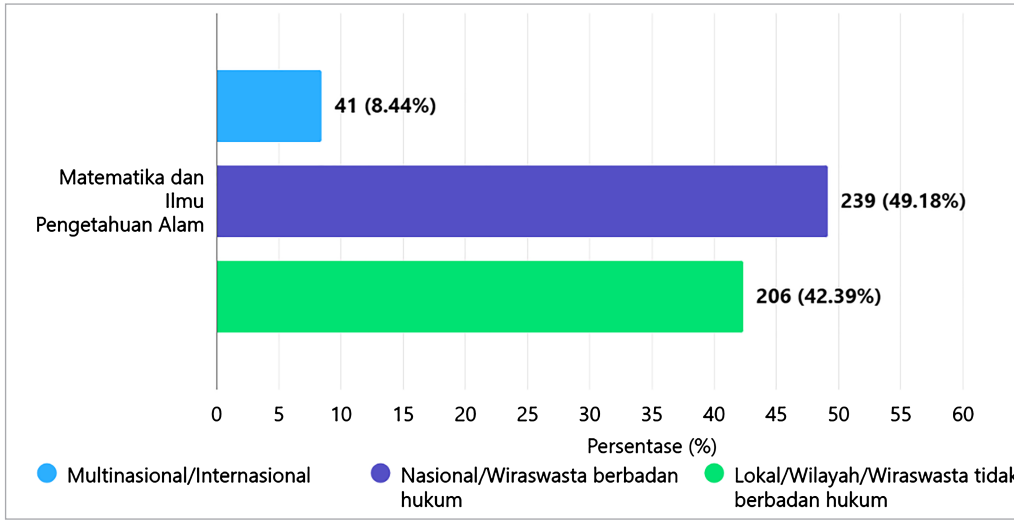

Gambar 308. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan FMIPA paling banyak terserap pada institusi atau dunia usaha berskala nasional, diikuti oleh tingkat lokal/wilayah. Meskipun proporsi alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional masih lebih kecil, keberadaannya menunjukkan bahwa lulusan FMIPA juga telah memiliki daya saing pada lingkungan kerja dengan cakupan global.

3.9.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 215 alumni (60,06%). Selanjutnya, 57 alumni (15,92%) bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan masing-masing 33 alumni (9,22%) bekerja pada BUMN/BUMD dan kategori lainnya. Selain itu, 13 alumni (3,63%) bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, dan 7 alumni (1,96%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

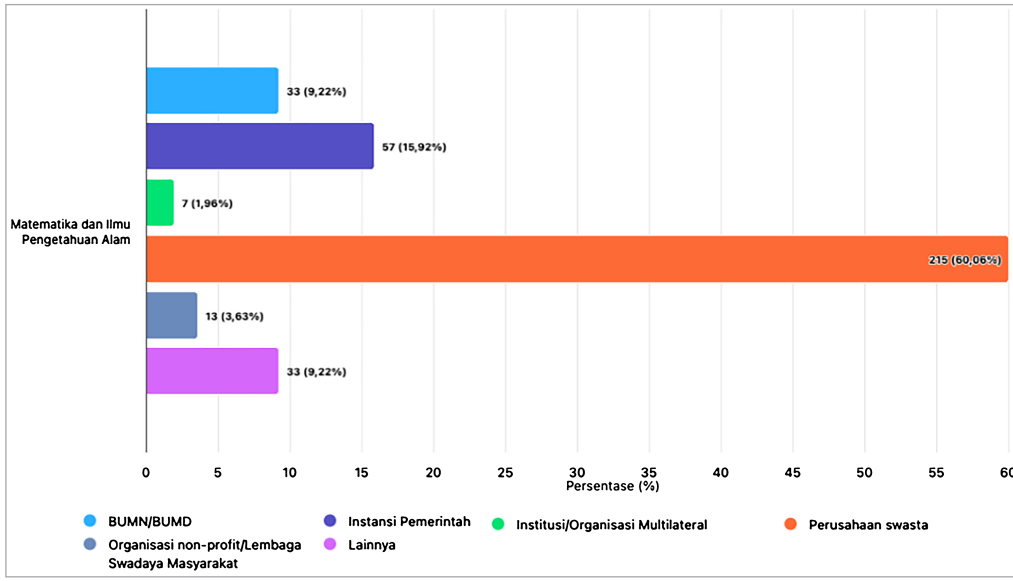

Gambar 309. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi penyerap utama lulusan FMIPA. Namun demikian, alumni juga memiliki peluang kerja yang cukup beragam pada sektor pemerintahan, BUMN/BUMD, organisasi sosial, institusi multilateral, maupun bidang lainnya, yang mencerminkan fleksibilitas dan luasnya prospek kerja lulusan FMIPA.

3.9.1.8. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa kinerja lulusan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) berada pada kondisi yang baik. Tingkat partisipasi alumni sangat tinggi dengan response rate 97,71%, sedangkan capaian IKU tercatat 81,58%. Dari sisi aktivitas pascalulus, 87,6% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan 82,5% alumni yang bekerja memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal enam bulan, yang menunjukkan daya serap dan kesiapan kerja lulusan relatif kuat. Selain itu, 69,6% alumni bekerja pada bidang yang memiliki kesesuaian cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikannya. Alumni FMIPA juga tersebar di berbagai wilayah Indonesia, meskipun masih terkonsentrasi di Sulawesi Selatan. Berdasarkan level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada skala nasional (49,18%) dan lokal/wilayah (42,39%), sementara keterlibatan pada level multinasional/internasional masih 8,44%. Dari sisi institusi, perusahaan swasta menjadi penyerap utama lulusan (60,06%).

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa lulusan FMIPA memiliki daya saing, adaptabilitas, dan peluang kerja yang baik, namun masih terdapat ruang peningkatan pada capaian IKU, kesesuaian bidang kerja, pemerataan capaian antarprogram studi, serta penetrasi ke pasar kerja global.

3.9.1.8. Rekomendasi

FMIPA perlu memperkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan pembelajaran berbasis praktik, proyek, magang, sertifikasi kompetensi, serta keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum. Layanan pengembangan karier juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan kesiapan kerja, pendampingan pencarian kerja, perluasan informasi lowongan, dan pembinaan kewirausahaan. Selain itu, fakultas disarankan memperluas jejaring kemitraan dengan perusahaan nasional, BUMN/BUMD, instansi pemerintah, dan khususnya institusi multinasional/internasional untuk memperbesar peluang kerja lulusan. Evaluasi berbasis tracer study perlu dilakukan secara berkala pada setiap program studi, terutama untuk meningkatkan capaian IKU yang masih relatif rendah, memperkecil ketidak-sesuaian bidang kerja, serta memastikan peningkatan kualitas dan daya saing lulusan berlangsung secara lebih merata.

3.9.2. PROGRAM STUDI MATEMATIKA

3.9.2.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Matematika FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang baik, khususnya pada aspek tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study. Dari total 86 alumni, sebanyak 80 alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 93,02%.

Capaian respon rate tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Matematika telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Hal ini menjadi indikator positif karena data tracer study yang terkumpul cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi, baik dari aspek pekerjaan, studi lanjut, kewirausahaan, maupun aktivitas lainnya.

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 78 alumni Program Studi Matematika tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 66,3 dengan

persentase capaian sebesar 77,09%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Matematika telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar capaian IKU dapat lebih optimal pada periode berikutnya.

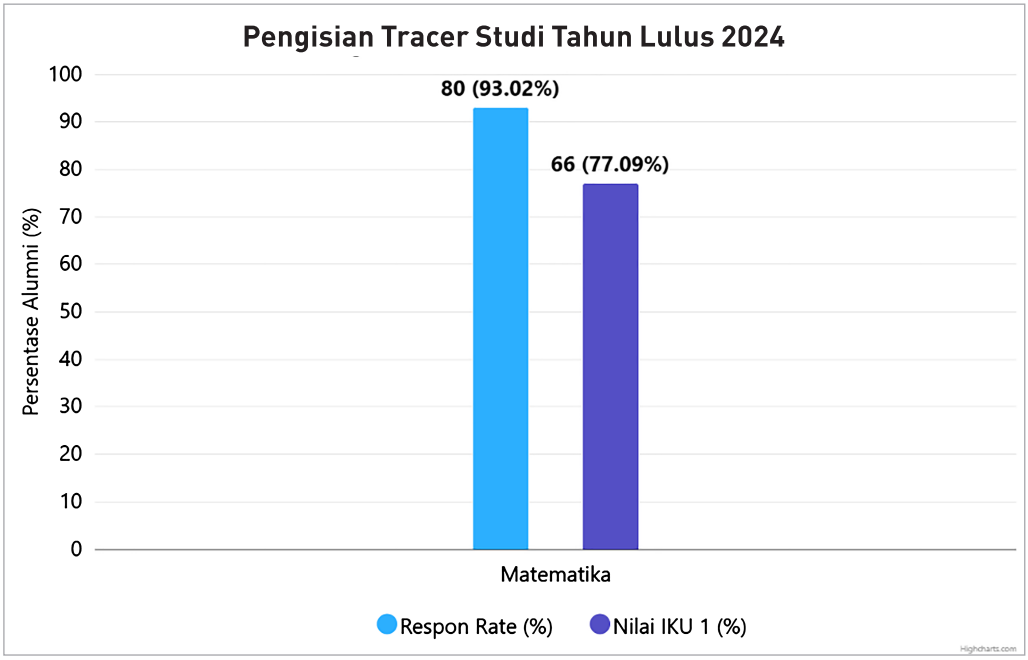

Gambar 310. Respon Rate dan IKU Program Studi Matematika

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, respon rate Program Studi Matematika termasuk tinggi, meskipun belum mencapai 100% seperti Biologi, Statistika, dan Ilmu Aktuaria. Sementara itu, capaian IKU Program Studi Matematika berada pada angka 77,09%, yang menunjukkan hasil cukup baik, namun masih perlu diperkuat melalui berbagai strategi peningkatan mutu lulusan.

Secara umum, hasil tracer study Program Studi Matematika menggambarkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengisian data sudah sangat baik. Namun, peningkatan capaian IKU tetap perlu menjadi perhatian, terutama melalui penguatan kompetensi lulusan, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, optimalisasi program magang, pelatihan karier, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan lembaga pengguna lulusan. Dengan langkah tersebut, capaian IKU Program Studi Matematika diharapkan dapat meningkat pada tahun berikutnya.

3.9.2.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik dan tabel status alumni hasil tracer study Program Studi Matematika, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 80 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik dalam bentuk bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, maupun masih dalam proses mencari pekerjaan.

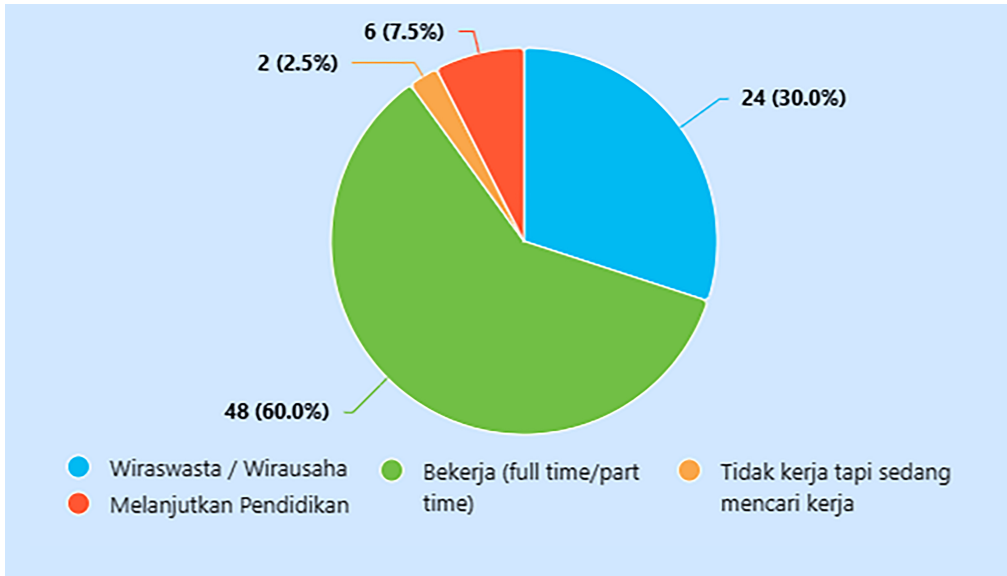

Gambar 311. Status Alumni Program Studi Matematika

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Matematika berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 48 alumni atau 60,0% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Matematika telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan Matematika memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, terdapat 24 alumni atau 30,0% yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Program Studi Matematika yang memilih jalur mandiri dengan mengembangkan usaha atau aktivitas kewirausahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kemandirian alumni dalam menciptakan peluang kerja.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 6 alumni atau 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memilih untuk meningkatkan

kompetensi akademik dan profesional melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat mendukung pengembangan keilmuan matematika maupun penguatan keahlian pada bidang terapan yang lebih spesifik.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 2 orang atau 2,5%. Persentase ini tergolong kecil dibandingkan dengan jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha. Namun, kelompok ini tetap perlu menjadi perhatian program studi melalui penguatan layanan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta perluasan jejaring dengan dunia usaha, dunia industri, dan instansi pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Matematika menunjukkan kondisi yang cukup baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 72 orang atau 90,0% dari total responden. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Matematika telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, capaian ini dapat menjadi gambaran positif terhadap kontribusi Program Studi Matematika dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja, mengembangkan usaha mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.9.2.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Matematika, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 72 responden. Data ini menunjukkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Program Studi Matematika untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Matematika menunjukkan hasil yang cukup baik. Kelompok terbesar berada pada kategori 4–6 bulan, yaitu sebanyak 24 alumni atau 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu menengah setelah kelulusan untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas produktif.

Kategori berikutnya adalah masa tunggu 1–3 bulan, dengan jumlah 21 alumni atau 29,2%. Capaian ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Program Studi Matematika yang mampu terserap ke dunia kerja dalam waktu relatif singkat. Selain itu, terdapat 15 alumni atau 20,8% yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, yang menggambarkan adanya

lulusan dengan kesiapan kerja tinggi dan peluang kerja yang dapat diakses segera setelah lulus.

Sementara itu, alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan berjumlah 12 orang atau 16,7%. Persentase ini merupakan kategori paling kecil, namun tetap perlu menjadi perhatian program studi dalam upaya mempercepat transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

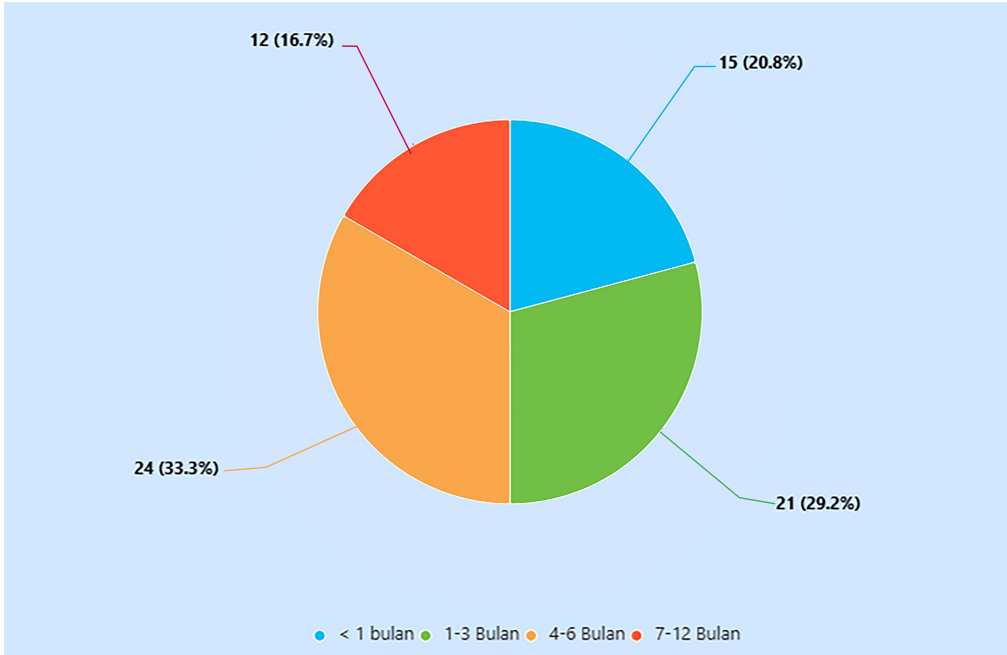

Gambar 312. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Matematika

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan mencapai 60 orang atau 83,3% dari total alumni yang bekerja atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Matematika mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat setelah lulus.

Dengan demikian, hasil tracer study ini memberikan gambaran positif terhadap daya saing alumni Program Studi Matematika. Namun, program studi tetap perlu memperkuat strategi peningkatan kesiapan kerja lulusan, seperti pengembangan kompetensi terapan, pelatihan karier, optimalisasi program magang, pembinaan soft skill, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, dan lembaga pengguna lulusan.

3.9.2.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Matematika Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang pendidikannya. Dari total 80 responden, kategori terbesar adalah cukup erat sebanyak 28 alumni (35,0%), diikuti kategori erat sebanyak 17 alumni (21,3%), dan sangat erat sebanyak 11 alumni (13,8%).

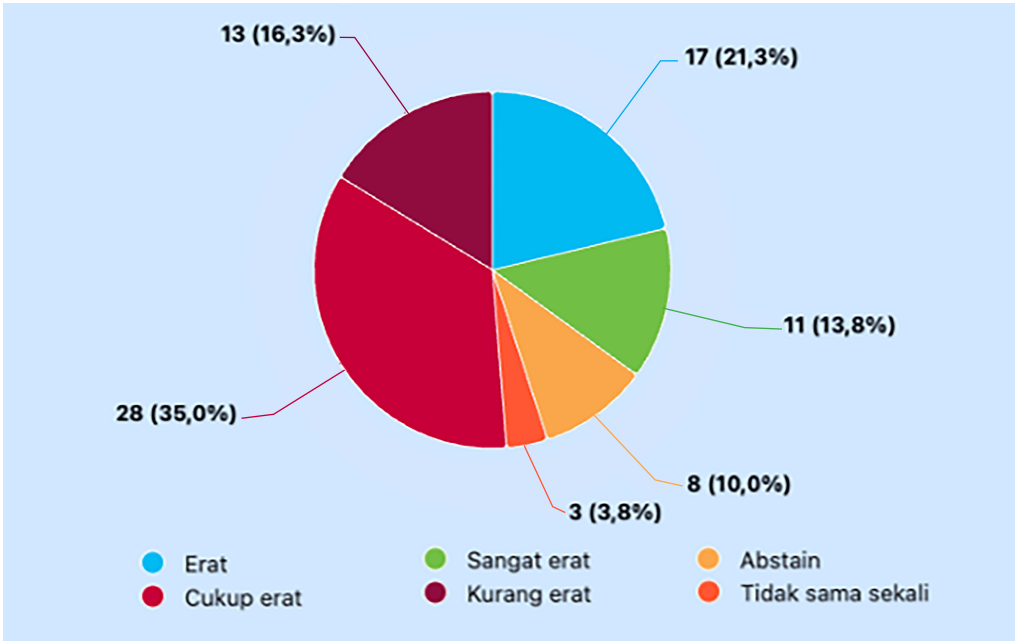

Gambar 313. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Matematika

Sementara itu, sebanyak 13 alumni (16,3%) menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat dengan pendidikan yang ditempuh, dan 3 alumni (3,8%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu, terdapat 8 alumni (10,0%) yang memilih kategori abstain.

Secara keseluruhan, sebanyak 56 alumni atau 70,0% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Matematika mampu menerapkan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja, meskipun masih terdapat sebagian alumni yang bekerja pada bidang yang kurang atau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

3.9.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Matematika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 35 alumni (48,61%). Selanjutnya, 34 alumni (47,22%) bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 3 alumni (4,17%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

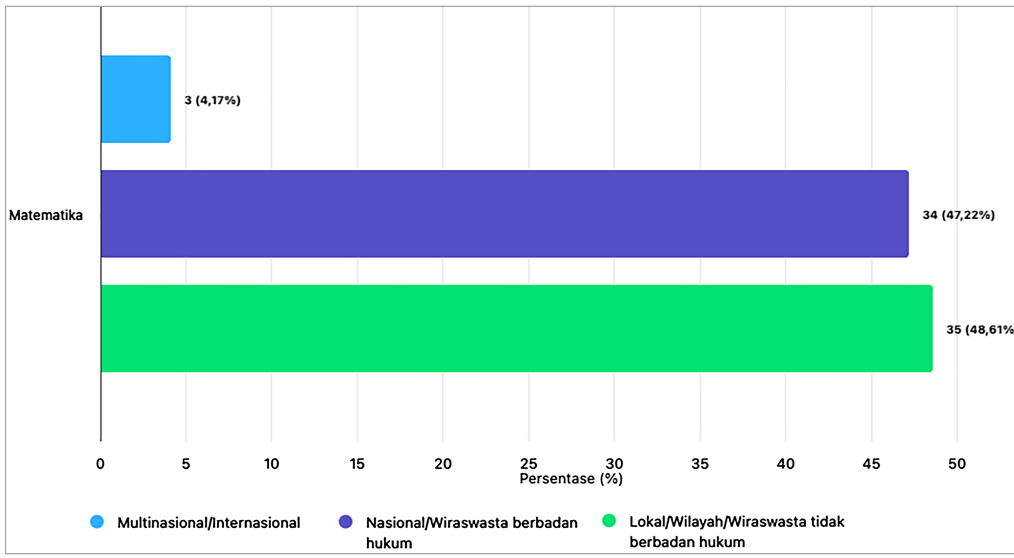

Gambar 314. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Matematika

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Matematika memiliki daya serap kerja yang baik pada berbagai tingkat institusi, dengan distribusi yang relatif seimbang antara level lokal/wilayah dan nasional. Meskipun proporsi alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional masih terbatas, keberadaan lulusan pada kategori tersebut menunjukkan adanya potensi daya saing global yang dapat terus dikembangkan melalui penguatan kompetensi, sertifikasi profesional, kemampuan bahasa asing, serta perluasan jejaring dengan institusi berskala internasional.

3.9.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Matematika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 31 alumni (43,06%). Selanjutnya, masing-masing 5 alumni (6,94%) bekerja pada instansi pemerintah, organisasi non-profit/lembaga swadaya

masyarakat, dan kategori lainnya. Sementara itu, sebanyak 2 alumni (2,78%) bekerja pada BUMN/BUMD, dan tidak terdapat alumni yang tercatat bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

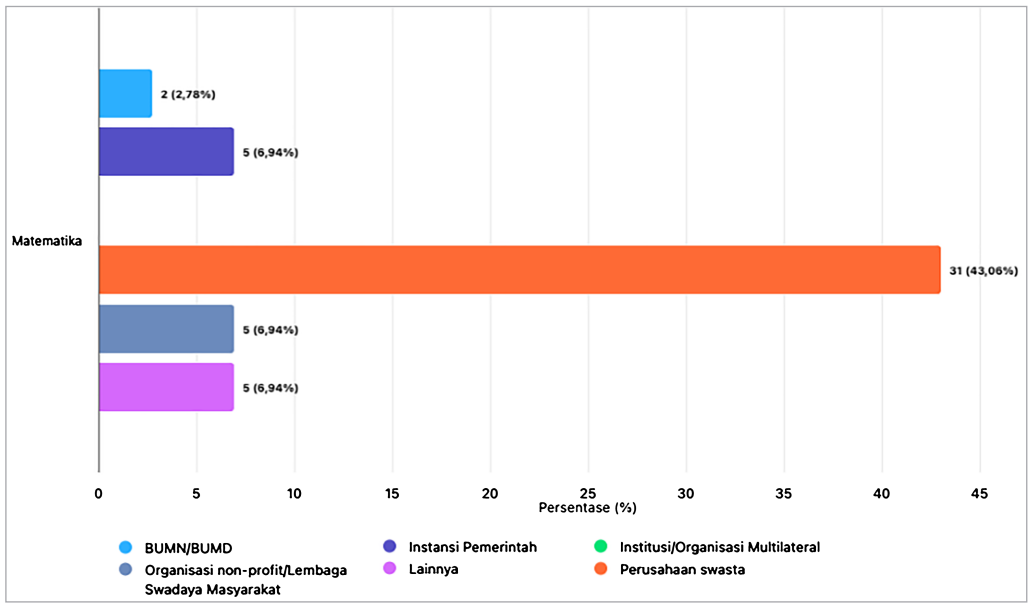

Gambar 315. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Matematika

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta merupakan institusi penyerap utama lulusan Program Studi Matematika. Di sisi lain, keberadaan alumni pada instansi pemerintah, organisasi non-profit, BUMN/BUMD, dan sektor lainnya menunjukkan bahwa lulusan Matematika memiliki peluang kerja yang cukup beragam. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi program studi untuk terus memperkuat jejaring dengan berbagai sektor pengguna lulusan, khususnya perusahaan swasta, sekaligus memperluas peluang kerja pada sektor publik, BUMN/BUMD, dan institusi berskala internasional.

3.9.2.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Matematika FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang baik. Tingkat partisipasi alumni tergolong tinggi dengan response rate 93,02%, sedangkan capaian IKU sebesar 77,09% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Dari sisi aktivitas pascalulus, 90,0% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan 83,3% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu

maksimal 6 bulan. Tingkat relevansi pekerjaan juga cukup positif, dengan 70,0% alumni bekerja pada bidang yang memiliki kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Alumni tersebar relatif seimbang pada level lokal/wilayah (48,61%) dan nasional (47,22%), sementara keterlibatan pada level multinasional/internasional masih terbatas sebesar 4,17%. Dari sisi institusi, perusahaan swasta menjadi penyerap utama lulusan. Secara umum, temuan ini mencerminkan daya serap, adaptabilitas, dan relevansi kompetensi lulusan yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang peningkatan pada capaian IKU, kesesuaian bidang kerja, serta daya saing global lulusan.

3.9.2.8. Rekomendasi

Program Studi Matematika perlu terus memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui pengembangan kompetensi terapan, pemanfaatan data dan teknologi, program magang, sertifikasi profesional, serta penguatan soft skills dan kemampuan bahasa asing. Layanan karier juga perlu ditingkatkan melalui pendampingan pencarian kerja, penyediaan informasi lowongan, pelatihan kesiapan kerja, dan penguatan jejaring alumni. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan swasta, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, serta institusi multinasional perlu diperluas agar peluang kerja lulusan semakin beragam dan capaian IKU, kesesuaian bidang kerja, serta penetrasi lulusan pada level nasional dan internasional dapat terus meningkat.

3.9.3. PROGRAM STUDI FISIKA

3.9.3.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Fisika FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang baik pada aspek partisipasi alumni dalam pengisian tracer study. Dari total 66 alumni, sebanyak 62 alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 93,94%.

Capaian respon rate tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Fisika telah berpartisipasi dalam tracer study. Dengan tingkat partisipasi di atas 90%, data yang diperoleh dapat dikatakan cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi, baik dalam aspek pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas lainnya.

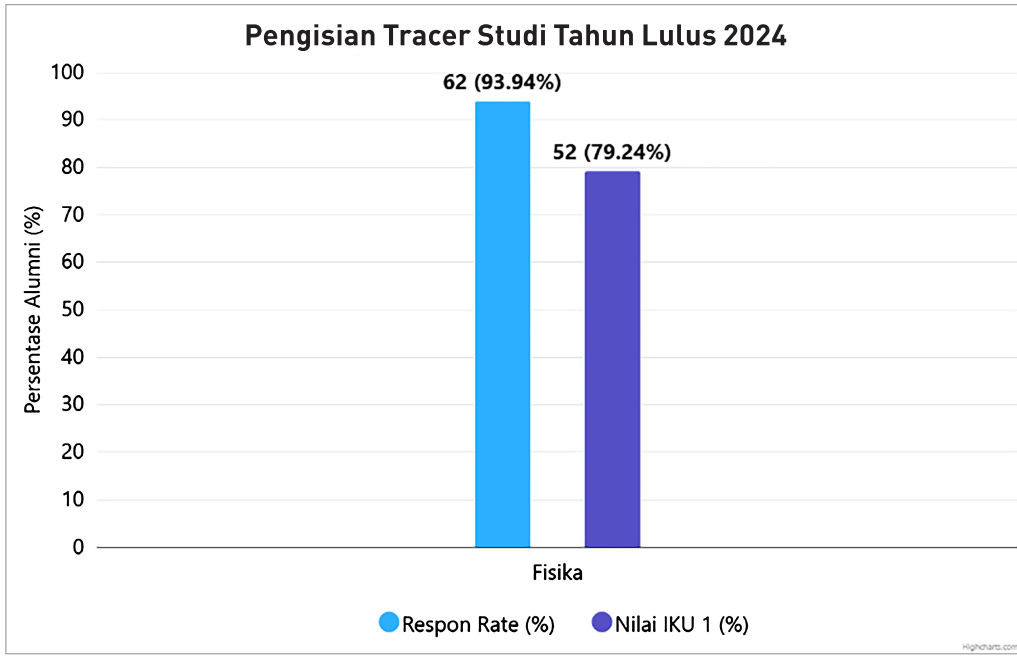

Gambar 316. Respon Rate dan IKU Program Studi Fisika

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 60 alumni Program Studi Fisika tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 52,3 dengan persentase capaian sebesar 79,24%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Fisika telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan capaian agar lebih optimal pada periode tracer study berikutnya.

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, respon rate Program Studi Fisika berada pada kategori tinggi, meskipun belum mencapai 100% seperti Biologi, Statistika, dan Ilmu Aktuaria. Sementara itu, capaian IKU Program Studi Fisika sebesar 79,24% menunjukkan hasil yang cukup baik dan berada di atas capaian IKU Program Studi Matematika, Biologi, dan Sistem Informasi berdasarkan tabel yang ditampilkan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Fisika menggambarkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengisian data sudah sangat baik dan capaian IKU juga berada pada tingkat yang positif. Namun, program studi tetap perlu melakukan penguatan strategi peningkatan kualitas lulusan, seperti peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, penguatan kompetensi praktis dan laboratorium, pengembangan soft skill, perluasan program magang, serta peningkatan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, dan instansi pengguna lulusan. Langkah tersebut diha-

rapkan dapat mendorong peningkatan capaian IKU Program Studi Fisika pada tahun berikutnya.

3.9.3.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Program Studi Fisika, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 62 alumni. Data ini menunjukkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, maupun masih dalam proses mencari pekerjaan.

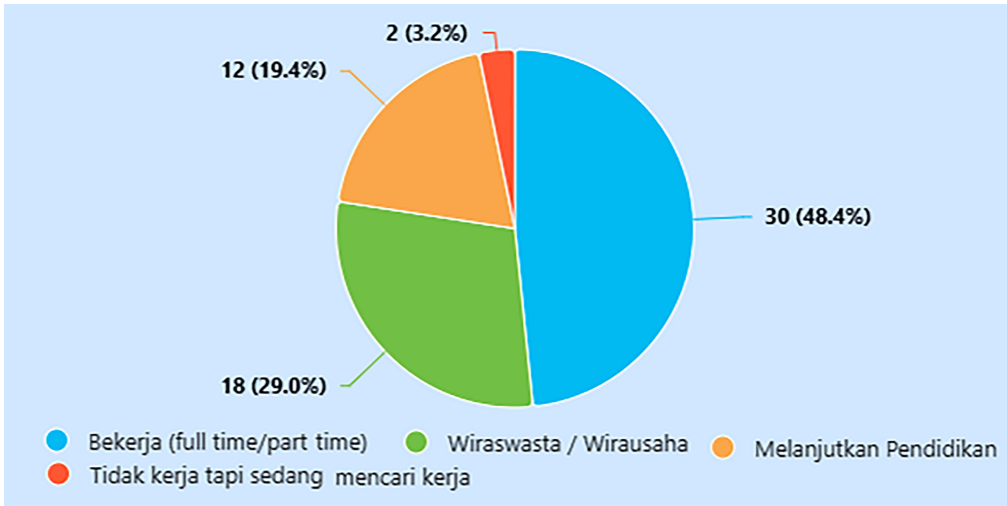

Gambar 317. Status Alumni Program Studi Fisika

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Fisika berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 30 alumni atau 48,4% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari alumni Program Studi Fisika telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Capaian ini menjadi indikator positif bahwa lulusan Fisika memiliki peluang kerja yang cukup baik di berbagai bidang yang relevan dengan kompetensi keilmuan maupun bidang kerja lainnya.

Selain itu, sebanyak 18 alumni atau 29,0% berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni Program Studi Fisika memilih jalur mandiri dengan mengembangkan usaha atau aktivitas kewirausahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi lulusan dalam menciptakan peluang kerja secara mandiri, tidak hanya bergantung pada sektor pekerjaan formal.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 12 alumni atau 19,4%. Angka ini menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan Program Studi Fisika yang memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Hal ini dapat menjadi potensi positif bagi pengembangan keilmuan, riset, dan profesionalisme alumni pada bidang fisika maupun bidang terapan lainnya.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 2 orang atau 3,2%. Persentase ini relatif kecil dibandingkan dengan jumlah alumni yang telah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan. Namun, kelompok ini tetap perlu mendapat perhatian melalui penguatan layanan karier, informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta pendampingan alumni dalam memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Fisika menunjukkan kondisi alumni yang cukup baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 48 orang atau 77,4% dari total responden. Sementara itu, jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 60 alumni atau 96,8% telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Fisika memiliki daya saing yang baik, baik dalam dunia kerja, kewirausahaan, maupun pengembangan pendidikan lanjutan.

3.9.3.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Fisika, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 48 responden. Data ini menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Program Studi Fisika untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Fisika tersebar cukup merata pada beberapa kategori. Kelompok terbesar berada pada masa tunggu 1–3 bulan dan 4–6 bulan, masing-masing sebanyak 14 alumni atau 29,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni membutuhkan waktu relatif singkat hingga menengah untuk memasuki dunia kerja atau memulai aktivitas produktif setelah menyelesaikan studi.

Selain itu, terdapat 9 alumni atau 18,8% yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki kesiapan kerja yang baik, baik dari sisi kompetensi, pengalaman, jejaring, maupun akses terhadap peluang kerja setelah lulus.

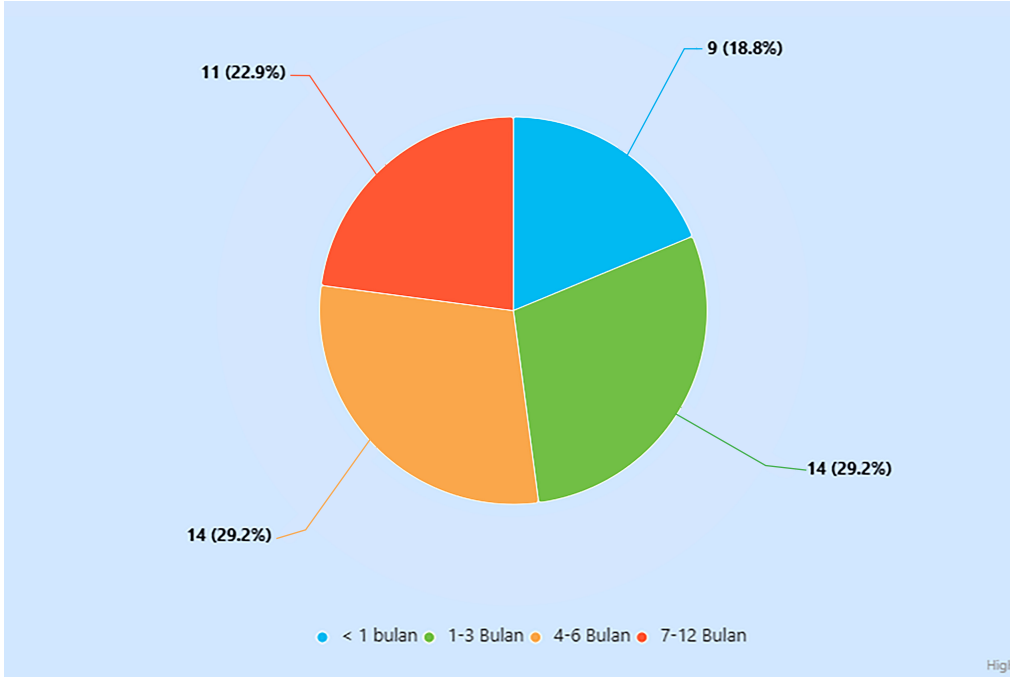

Gambar 318. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Fisika

Sementara itu, alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan berjumlah 11 orang atau 22,9%. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi ini dapat menjadi perhatian bagi program studi dalam memperkuat layanan pendampingan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, dan instansi pengguna lulusan.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan mencapai 37 orang atau 77,1% dari total alumni yang bekerja atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Fisika mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat setelah lulus.

Dengan demikian, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Fisika berada pada kondisi cukup baik. Namun, program studi tetap perlu meningkatkan strategi percepatan transisi lulusan ke dunia kerja melalui penguatan kompetensi praktis, soft skill, program magang, sertifikasi kompetensi, bimbingan karier, serta penguatan jejaring dengan pengguna lulusan agar masa tunggu bekerja alumni pada periode berikutnya dapat semakin singkat.

3.9.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Fisika Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari total 62 responden, kategori terbesar adalah kurang erat sebanyak 16 alumni (25,8%), diikuti kategori abstain sebanyak 14 alumni (22,6%), dan cukup erat sebanyak 13 alumni (21,0%). Selanjutnya, sebanyak 9 alumni (14,5%) menyatakan bidang pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan, 6 alumni (9,7%) berada pada kategori sangat erat, dan 4 alumni (6,5%) pada kategori erat.

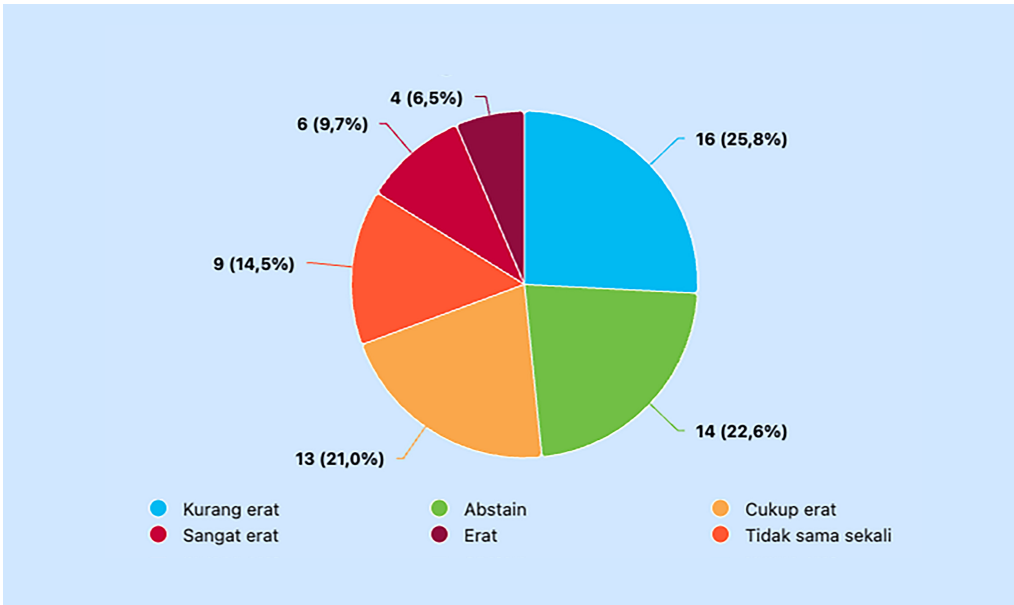

Gambar 319. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Fisika

Secara keseluruhan, sebanyak 23 alumni atau sekitar 37,1% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat, sementara 25 alumni atau sekitar 40,3% menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat atau tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian bidang kerja lulusan Program Studi Fisika masih perlu diperkuat, terutama melalui peningkatan relevansi kompetensi terapan, pengembangan pengalaman magang, sertifikasi profesional, serta perluasan jejaring kerja sama dengan industri dan institusi yang membutuhkan kompetensi fisika.

3.9.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Fisika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, distribusi level tempat kerja alumni menunjukkan komposisi yang seimbang. Sebanyak 24 alumni (50,00%) bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, dan 24 alumni (50,00%) bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang tercatat bekerja pada level multinasional/internasional.

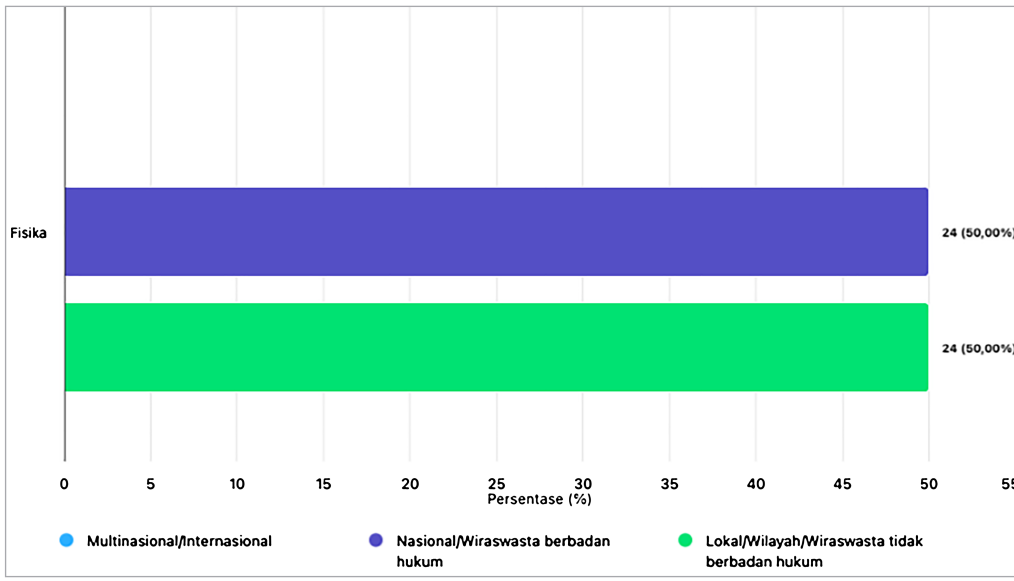

Gambar 320. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Fisika

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Fisika memiliki peluang kerja yang relatif merata pada tingkat lokal/wilayah dan nasional. Namun, belum adanya alumni pada level multinasional/internasional menunjukkan perlunya penguatan daya saing global melalui peningkatan kompetensi profesional, kemampuan bahasa asing, sertifikasi, pengalaman magang, serta perluasan jejaring kerja sama dengan institusi dan perusahaan berskala internasional.

3.9.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Fisika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, kategori institusi tempat kerja terbesar adalah perusahaan swasta, yaitu sebanyak 17 alumni (35,42%). Selanjutnya, masing-masing 5 alumni (10,42%) bekerja pada instansi pemerintah dan kategori lainnya. Sebanyak 2 alumni (4,17%) bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya

masyarakat, sedangkan 1 alumni (2,08%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral. Berdasarkan grafik, tidak terdapat alumni yang tercatat pada kategori BUMN/BUMD.

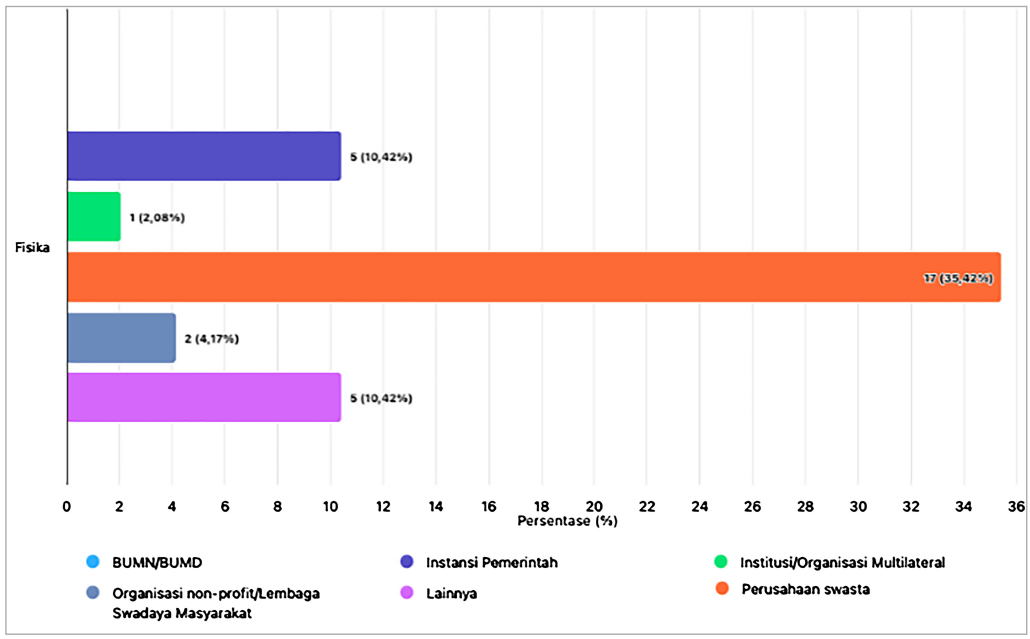

Gambar 321. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Fisika

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerapan lulusan Program Studi Fisika dibandingkan kategori institusi lainnya. Namun, keberadaan alumni pada instansi pemerintah, organisasi non-profit, institusi multilateral, dan bidang lainnya menunjukkan bahwa lulusan Fisika memiliki peluang kerja yang beragam. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi program studi untuk terus memperkuat kemitraan dengan sektor swasta sekaligus memperluas jejaring dengan BUMN/BUMD, lembaga pemerintah, serta institusi berskala internasional.

3.9.3.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Fisika FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang cukup baik. Tingkat partisipasi alumni sangat tinggi dengan response rate 93,94%, sedangkan capaian IKU mencapai 79,24%. Dari sisi aktivitas pascalulus, 77,4% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan jika digabungkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 96,8% alumni telah memiliki

aktivitas produktif setelah lulus. Selain itu, 77,1% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan, yang menunjukkan proses transisi ke dunia kerja relatif baik.

Namun demikian, aspek kesesuaian bidang kerja masih perlu mendapat perhatian karena hanya sekitar 37,1% alumni bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat, sementara 40,3% bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Dari sisi level tempat kerja, alumni terbagi seimbang pada level nasional (50%) dan lokal/wilayah (50%), tetapi belum terdapat alumni pada level multinasional/internasional. Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan. Secara umum, lulusan Program Studi Fisika menunjukkan daya adaptasi dan produktivitas yang baik, tetapi masih diperlukan penguatan relevansi kompetensi, kesesuaian pekerjaan, dan daya saing global.

3.9.3.8. Rekomendasi

Program Studi Fisika perlu memperkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan kompetensi terapan dan laboratorium, program magang, sertifikasi profesional, penguasaan teknologi, soft skills, serta kemampuan bahasa asing. Layanan karier dan jejaring dengan dunia usaha, industri, lembaga riset, pemerintah, BUMN/BUMD, dan institusi internasional juga perlu diperluas. Selain itu, tracer study perlu dimanfaatkan secara berkala untuk mengevaluasi ketidaksesuaian bidang kerja dan merancang strategi peningkatan capaian IKU, percepatan masa tunggu kerja, serta peningkatan peluang lulusan pada institusi berskala nasional dan internasional.

3.9.4. PROGRAM STUDI KIMIA

3.9.4.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik dan tabel capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Kimia FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik, terutama pada aspek partisipasi alumni dalam pengisian tracer study. Dari total 71 alumni, sebanyak 70 alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 98,59%.

Capaian respon rate tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni Program Studi Kimia telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingkat

partisipasi yang sangat tinggi ini menjadikan data tracer study Program Studi Kimia cukup representatif untuk menggambarkan kondisi alumni setelah lulus, baik dalam aspek pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas produktif lainnya.

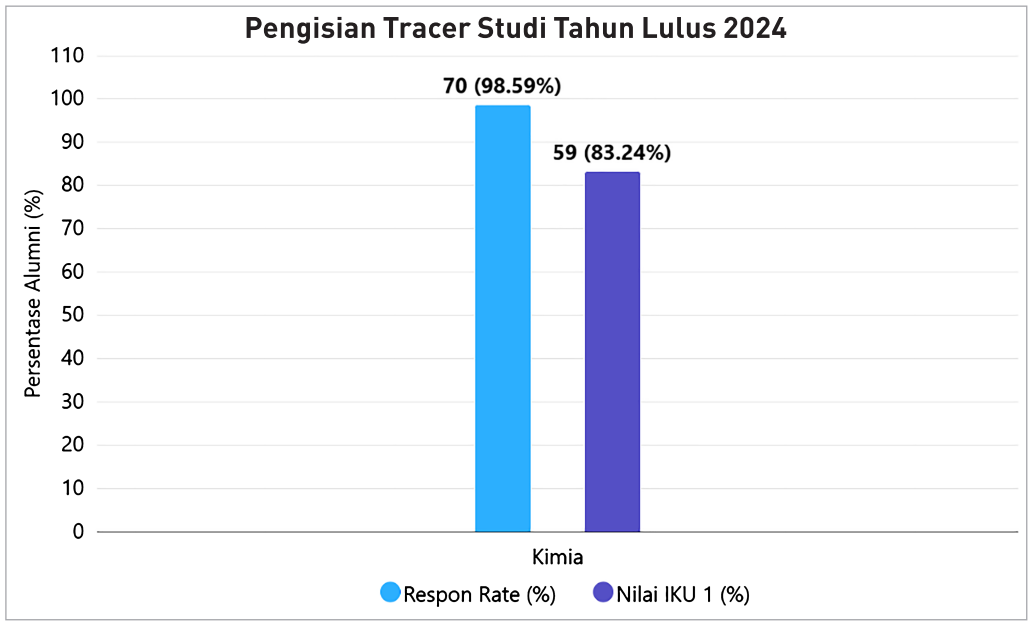

Gambar 322. Respon Rate dan IKU Program Studi Kimia

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 67 alumni Program Studi Kimia tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 59,1 dengan persentase capaian sebesar 83,24%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Kimia telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan. Persentase tersebut juga menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Kimia memiliki tingkat ketercapaian yang cukup kuat dalam aktivitas setelah lulus, baik melalui pekerjaan yang layak, kewirausahaan, maupun studi lanjut.

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, respon rate Program Studi Kimia termasuk salah satu yang tertinggi, yaitu 98,59%, hanya sedikit di bawah program studi yang mencapai 100% seperti Biologi, Statistika, dan Ilmu Aktuaria. Sementara itu, capaian IKU Program Studi Kimia sebesar 83,24% juga berada pada kategori baik dan lebih tinggi dibandingkan beberapa program studi lainnya seperti Matematika, Fisika, Biologi, dan Sistem Informasi berdasarkan tabel yang ditampilkan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Kimia menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengisian data sangat tinggi dan capaian IKU

berada pada tingkat yang positif. Capaian ini menjadi indikasi bahwa lulusan Program Studi Kimia memiliki daya saing yang baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, maupun pengembangan pendidikan lanjutan.

Meskipun demikian, peningkatan capaian IKU tetap perlu terus dilakukan. Program studi dapat memperkuat strategi melalui peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri kimia dan laboratorium, penguatan kompetensi praktikum dan riset terapan, optimalisasi program magang, pengembangan soft skill, sertifikasi kompetensi, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, dan instansi pengguna lulusan. Dengan upaya tersebut, capaian tracer study dan IKU Program Studi Kimia diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan pada periode berikutnya.

3.9.4.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Program Studi Kimia, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 70 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, maupun yang masih dalam proses mencari pekerjaan.



Gambar 323. Status Alumni Program Studi Kimia

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Kimia berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 57 alumni atau 81,4% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Kimia telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh

waktu. Persentase yang tinggi ini menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan Kimia cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang industri, laboratorium, pendidikan, riset, maupun sektor lain yang membutuhkan keahlian analisis dan sains terapan.

Selain itu, terdapat 6 alumni atau 8,6% yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan Program Studi Kimia mampu mengembangkan aktivitas ekonomi secara mandiri. Meskipun jumlahnya belum dominan, keberadaan alumni yang berwirausaha menunjukkan adanya potensi kemandirian, kreativitas, dan kemampuan adaptasi lulusan dalam menciptakan peluang kerja.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 4 alumni atau 5,7%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian alumni memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat menjadi bagian dari upaya penguatan kompetensi keilmuan, pengembangan riset, dan peningkatan kapasitas profesional di bidang kimia maupun bidang terapan lainnya.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 3 orang atau 4,3%. Persentase ini tergolong kecil dibandingkan dengan jumlah alumni yang telah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan. Namun, kelompok ini tetap perlu menjadi perhatian program studi melalui penguatan layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, informasi lowongan, pendampingan alumni, serta perluasan jejaring dengan industri dan lembaga pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Kimia menunjukkan capaian yang sangat baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 63 orang atau 90,0% dari total responden. Jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 67 alumni atau 95,7% telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kimia memiliki daya saing yang kuat, baik dalam memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.9.4.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Kimia, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 63 responden. Data ini menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Program Studi Kimia untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Kimia didominasi oleh kategori 1–3 bulan, yaitu sebanyak 22 alumni atau 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi. Capaian ini menjadi indikator positif bahwa lulusan Program Studi Kimia memiliki kesiapan kerja dan kompetensi yang cukup sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

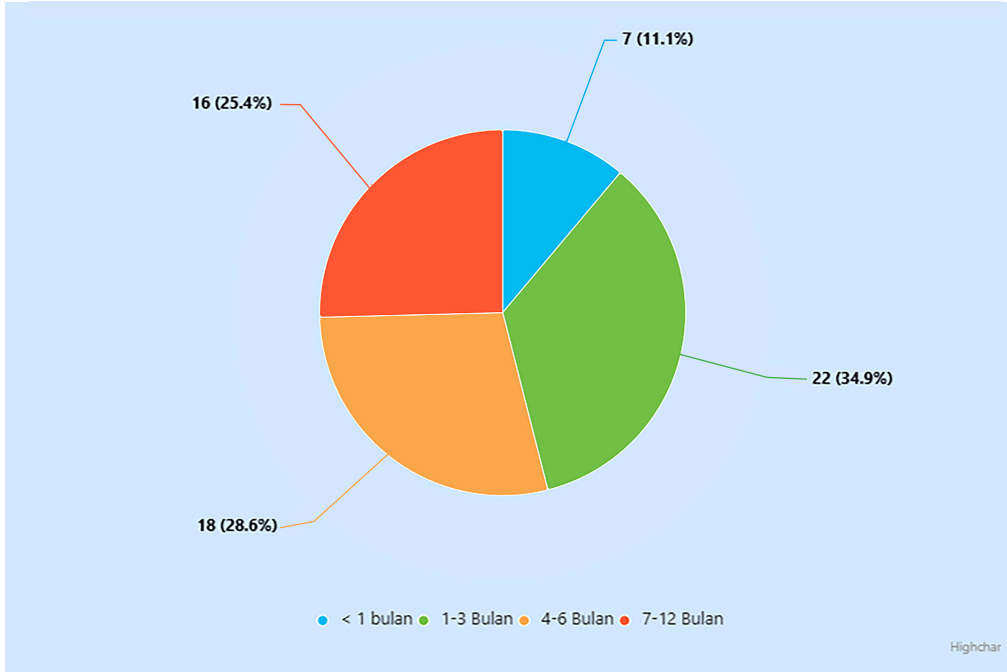

Gambar 324. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Kimia

Kategori berikutnya adalah alumni dengan masa tunggu 4–6 bulan, sebanyak 18 alumni atau 28,6%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu menengah untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas produktif. Meskipun demikian, rentang waktu tersebut masih tergolong wajar dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 7–12 bulan berjumlah 16 orang atau 25,4%. Kelompok ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terserap ke dunia kerja. Kondisi ini dapat menjadi perhatian program studi dalam memperkuat layanan karier, informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, dan instansi pengguna lulusan.

Adapun alumni dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan berjumlah 7 orang atau 11,1%. Meskipun persentasenya paling kecil, kategori ini menunjukkan adanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja sangat baik, baik karena telah memiliki pengalaman, jejaring, kemampuan teknis, maupun akses peluang kerja sebelum atau segera setelah lulus.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan berjumlah 47 orang atau 74,6% dari total responden yang bekerja atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Kimia mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat.

Dengan demikian, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Kimia berada pada kondisi cukup baik. Namun, program studi tetap perlu melakukan upaya peningkatan melalui penguatan kompetensi praktikum dan laboratorium, pengembangan soft skill, sertifikasi kompetensi, optimalisasi program magang, pembinaan karier, serta perluasan jejaring kemitraan dengan sektor industri dan lembaga pengguna lulusan. Upaya tersebut diharapkan dapat mempercepat masa tunggu bekerja alumni pada periode tracer study berikutnya.

3.9.4.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Kimia Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang pendidikannya. Dari total 70 responden, kategori terbesar adalah sangat erat sebanyak 21 alumni (30,0%), diikuti kategori cukup erat sebanyak 18 alumni (25,7%), dan kategori erat sebanyak 11 alumni (15,7%).

Sementara itu, sebanyak 7 alumni (10,0%) menyatakan bidang pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan 6 alumni (8,6%) berada pada kategori kurang erat. Selain itu, terdapat 7 alumni (10,0%) yang memilih kategori abstain.

Secara keseluruhan, sebanyak 50 alumni atau 71,4% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Kimia mampu menerapkan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian alumni yang bekerja pada bidang kurang erat atau tidak sesuai, sehingga penguatan

relevansi kurikulum, pengalaman magang, kompetensi terapan, dan jejaring dengan industri kimia tetap perlu ditingkatkan.

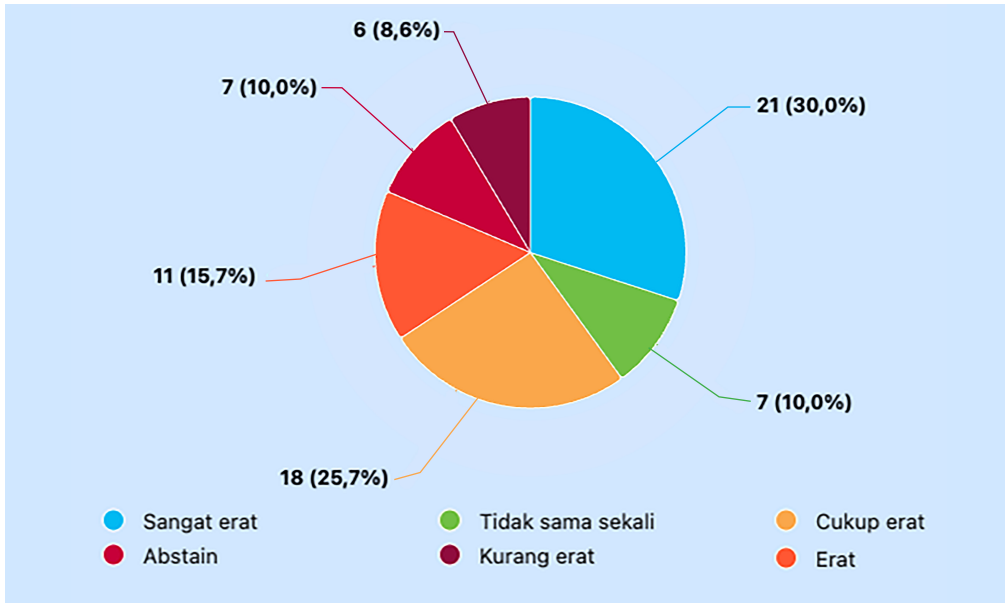

Gambar 325. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Kimia

3.9.4.5. Level Tempat Kerja Alumni

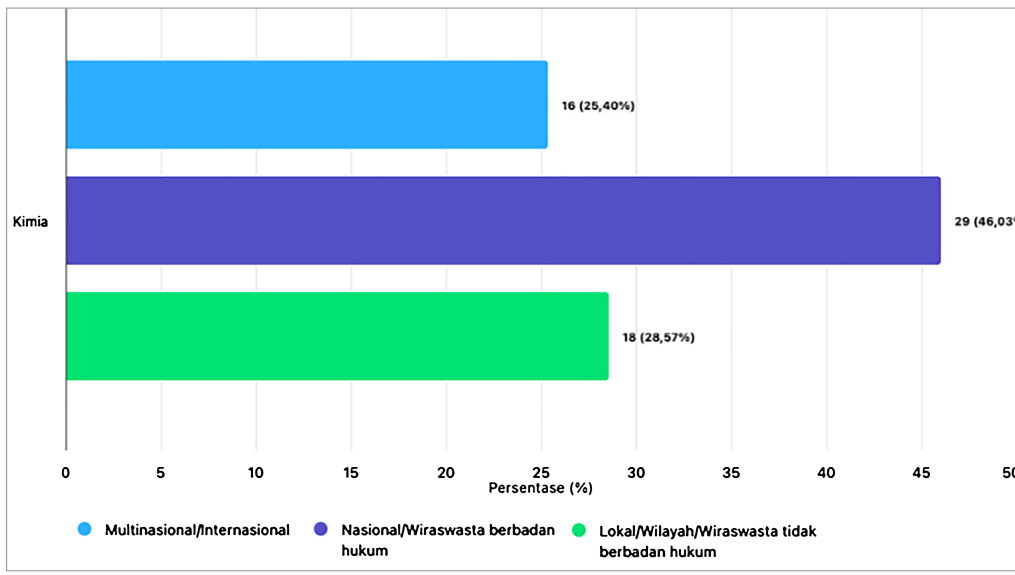

Gambar 326. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Kimia

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Kimia Fakultas MIPA tahun

lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 29 alumni (46,03%). Selanjutnya, 18 alumni (28,57%) bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 16 alumni (25,40%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kimia memiliki daya saing yang cukup baik pada berbagai level tempat kerja. Dominasi alumni pada level nasional mencerminkan kemampuan lulusan untuk memenuhi kebutuhan institusi dan dunia usaha berskala nasional. Di sisi lain, proporsi alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional juga cukup signifikan, yang menunjukkan adanya kapasitas lulusan untuk bersaing dalam lingkungan kerja dengan cakupan global. Temuan ini menjadi indikator positif terhadap relevansi kompetensi lulusan Program Studi Kimia dengan kebutuhan dunia kerja pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

3.9.4.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

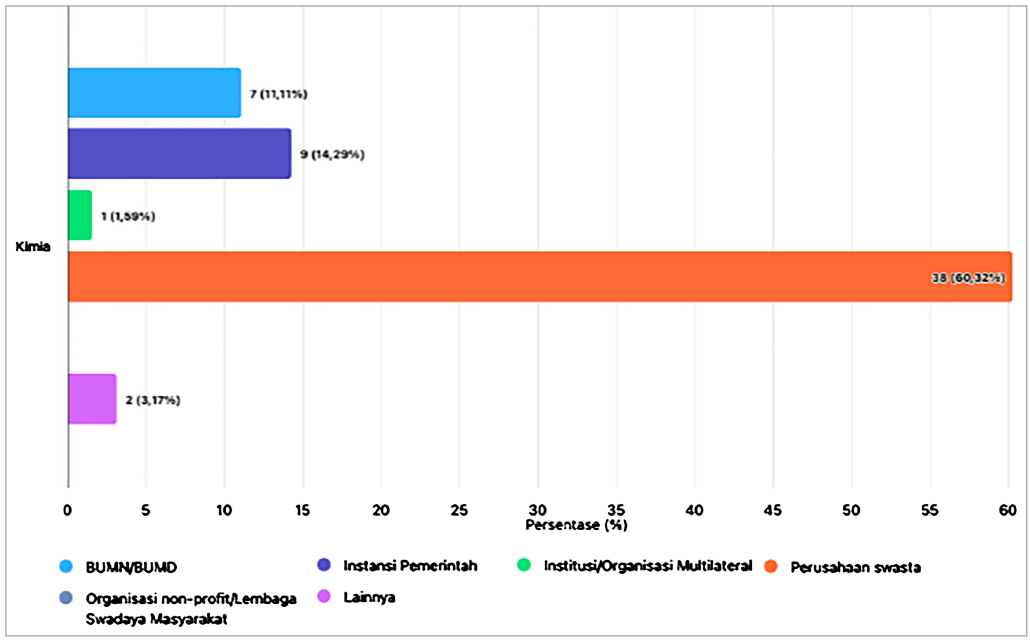

Gambar 327. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Kimia

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Kimia Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 38 alumni (60,32%). Selanjutnya, 9 alumni (14,29%) bekerja pada instansi

pemerintah, 7 alumni (11,11%) bekerja pada BUMN/BUMD, 2 alumni (3,17%) berada pada kategori lainnya, dan 1 alumni (1,59%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral. Berdasarkan grafik, tidak terdapat alumni yang tercatat bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta merupakan sektor utama penyerap lulusan Program Studi Kimia. Dominasi tersebut mencerminkan tingginya peluang kerja lulusan Kimia pada sektor industri dan perusahaan yang membutuhkan kompetensi analisis, laboratorium, pengendalian mutu, riset, produksi, dan bidang terkait lainnya. Di sisi lain, keberadaan alumni pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, serta institusi multilateral menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kimia memiliki peluang kerja yang cukup beragam pada berbagai jenis institusi.

3.9.4.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Kimia FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni sangat tinggi dengan response rate 98,59%, sedangkan capaian IKU mencapai 83,24%. Dari sisi aktivitas pascalulus, 90,0% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan jika digabungkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 95,7% alumni telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Selain itu, 74,6% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan, yang menunjukkan proses transisi ke dunia kerja relatif cepat.

Kesesuaian bidang kerja juga tergolong baik, dengan 71,4% alumni bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Dari sisi level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada level nasional (46,03%), diikuti lokal/wilayah (28,57%) dan multinasional/internasional (25,40%). Proporsi alumni pada level multinasional/internasional yang cukup signifikan menunjukkan adanya daya saing global. Sementara itu, perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan (60,32%), disusul instansi pemerintah dan BUMN/BUMD. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kimia memiliki daya serap, relevansi kompetensi, dan daya saing yang kuat pada berbagai level dunia kerja.

3.9.4.8. Rekomendasi

Program Studi Kimia perlu mempertahankan capaian positif tersebut sekaligus memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, terutama melalui peningkatan kompetensi laboratorium, analisis instrumental, riset terapan, pengendalian mutu, keselamatan kerja, dan sertifikasi profesional. Program magang, layanan karier, serta kerja sama dengan perusahaan swasta, BUMN/BUMD, lembaga riset, pemerintah, dan institusi multinasional juga perlu terus diperluas. Selain itu, pendampingan khusus bagi alumni dengan masa tunggu kerja lebih panjang dan yang bekerja pada bidang kurang sesuai perlu diperkuat agar capaian IKU, kesesuaian bidang kerja, dan daya saing lulusan dapat meningkat secara berkelanjutan.

3.9.5. PROGRAM STUDI BIOLOGI

3.9.5.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Biologi FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik pada aspek partisipasi alumni. Dari total 82 alumni, seluruhnya telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 100%.

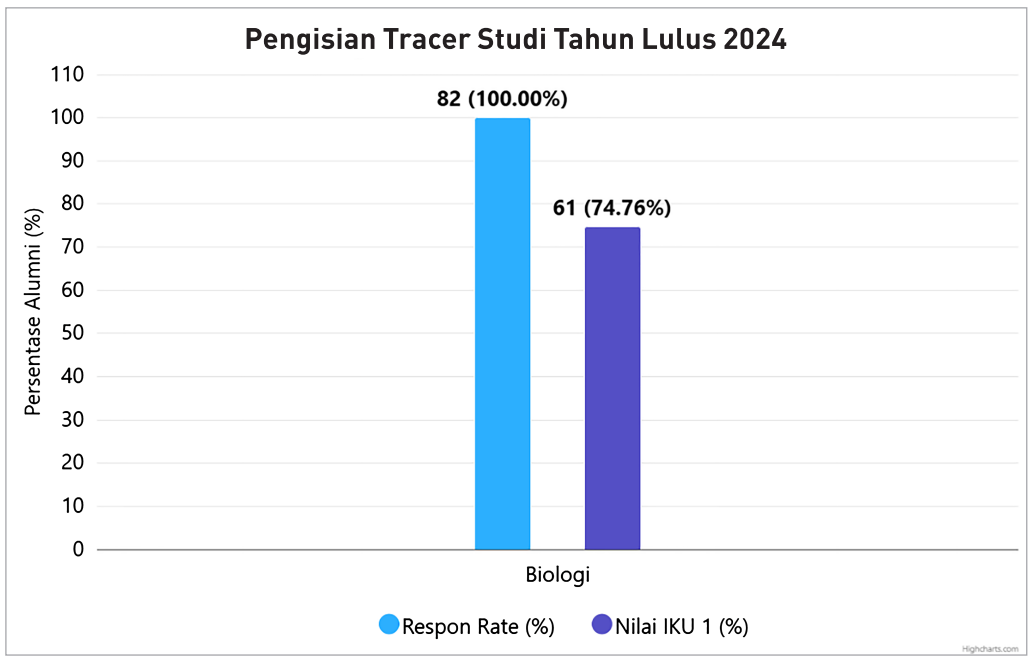

Gambar 328. Respon Rate dan IKU Program Studi Biologi

Capaian respon rate tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Biologi berhasil memperoleh partisipasi penuh dari seluruh alumni. Dengan tingkat pengisian yang mencapai 100%, data tracer study Program Studi Biologi dapat menggambarkan kondisi alumni secara menyeluruh dan representatif, baik terkait pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas alumni setelah lulus.

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 72 alumni Program Studi Biologi tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 61,3 dengan persentase capaian sebesar 74,76%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Biologi telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar capaian IKU dapat lebih optimal pada periode berikutnya.

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, respon rate Program Studi Biologi termasuk dalam capaian tertinggi karena telah mencapai 100%, bersama dengan Program Studi Statistika dan Ilmu Aktuaria. Namun, capaian IKU Program Studi Biologi sebesar 74,76% masih perlu ditingkatkan agar dapat mendekati capaian beberapa program studi lain yang memiliki persentase IKU lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Biologi menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengisian data sudah sangat optimal. Hal ini menjadi modal penting bagi program studi dalam melakukan evaluasi lulusan secara akurat. Ke depan, peningkatan capaian IKU dapat dilakukan melalui penguatan kompetensi lulusan, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, optimalisasi kegiatan magang, pengembangan soft skill, sertifikasi kompetensi, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, instansi pemerintah, dan lembaga pengguna lulusan di bidang biologi maupun sains terapan.

3.9.5.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Program Studi Biologi, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 82 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, belum memungkinkan bekerja, maupun yang masih dalam proses mencari pekerjaan.

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Biologi berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 53 alumni atau 64,6% dari total responden.

Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Biologi telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menjadi indikator positif bahwa lulusan Biologi memiliki peluang kerja yang cukup baik, baik pada bidang pendidikan, laboratorium, riset, lingkungan, kesehatan, industri, maupun sektor lain yang relevan dengan kompetensi keilmuan biologi.

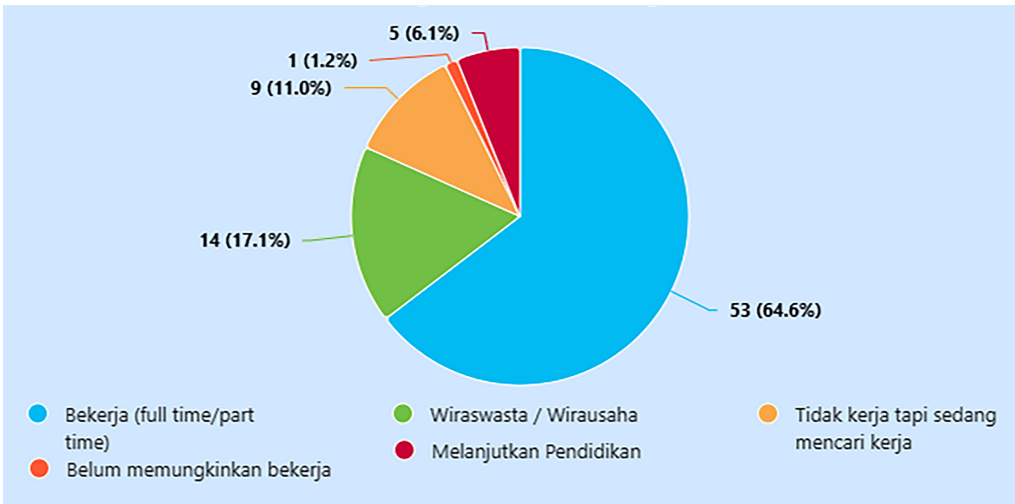

Gambar 329. Status Alumni Program Studi Biologi

Selain itu, terdapat 14 alumni atau 17,1% yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni Program Studi Biologi mampu mengembangkan aktivitas ekonomi secara mandiri. Hal ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kemandirian alumni dalam menciptakan peluang kerja setelah menyelesaikan studi.

Pada kategori tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, terdapat 9 alumni atau 11,0%. Kelompok ini perlu menjadi perhatian program studi karena masih terdapat alumni yang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Upaya pendampingan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, penguatan soft skill, serta perluasan jejaring dengan pengguna lulusan dapat menjadi strategi untuk membantu mempercepat penyerapan alumni ke dunia kerja.

Sementara itu, alumni yang melanjutkan pendidikan berjumlah 5 orang atau 6,1%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat

mendukung pengembangan kompetensi akademik, riset, dan profesionalisme alumni pada bidang biologi maupun bidang terapan lainnya.

Adapun alumni yang berada pada kategori belum memungkinkan bekerja berjumlah 1 orang atau 1,2%. Jumlah ini merupakan proporsi paling kecil dalam data tracer study Program Studi Biologi, sehingga tidak terlalu memengaruhi gambaran umum status alumni secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Biologi menunjukkan kondisi alumni yang cukup baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 67 orang atau 81,7% dari total responden. Jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 72 alumni atau 87,8% telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Biologi memiliki daya saing yang baik, baik dalam memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.9.5.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

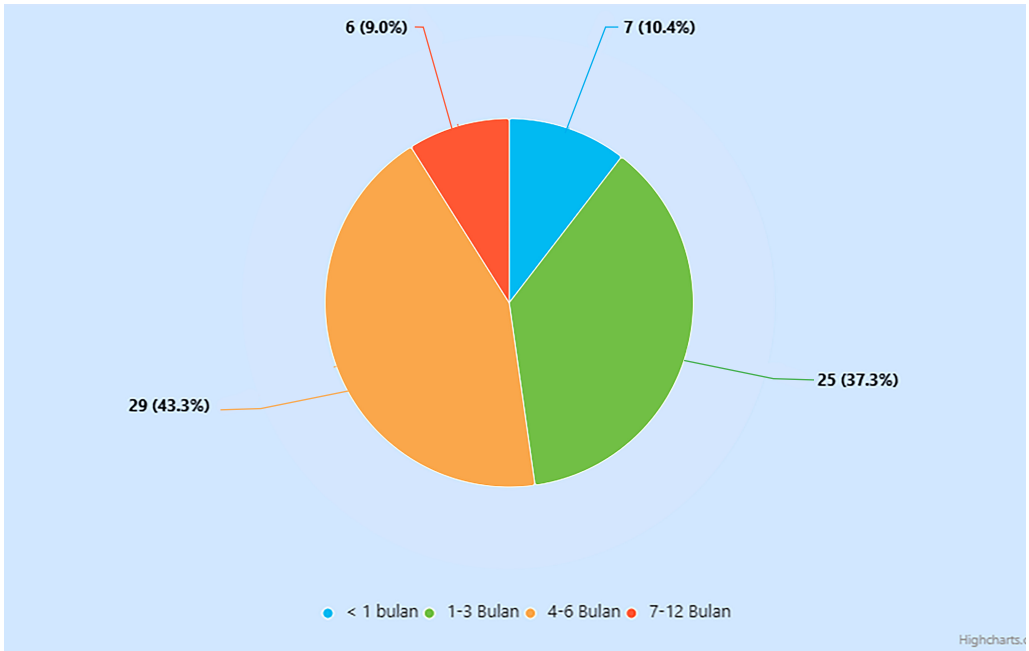

Gambar 330. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Biologi

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Biologi, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 67 responden. Data ini menggambarkan rentang waktu

yang dibutuhkan alumni Program Studi Biologi untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Biologi didominasi oleh kategori 4–6 bulan, yaitu sebanyak 29 alumni atau 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni membutuhkan waktu menengah untuk memasuki dunia kerja atau memulai aktivitas produktif setelah menyelesaikan studi. Rentang waktu ini masih dapat dikategorikan sebagai masa transisi yang wajar dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Kategori berikutnya adalah masa tunggu 1–3 bulan, dengan jumlah 25 alumni atau 37,3%. Capaian ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Program Studi Biologi yang mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah lulus. Hal ini menjadi indikator positif terhadap kesiapan kerja lulusan, baik dari aspek kompetensi keilmuan, pengalaman, jejaring, maupun kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.

Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan berjumlah 7 orang atau 10,4%. Kelompok ini menunjukkan adanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja sangat baik, sehingga mampu terserap atau memulai aktivitas kerja dalam waktu sangat cepat setelah kelulusan.

Adapun alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan tercatat sebanyak 6 orang atau 9,0%. Persentase ini merupakan kategori paling kecil dalam data masa tunggu bekerja Program Studi Biologi. Meskipun demikian, kelompok ini tetap perlu menjadi perhatian program studi agar proses transisi alumni menuju dunia kerja dapat semakin dipercepat pada periode berikutnya.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan berjumlah 61 orang atau 91,0% dari total responden yang bekerja atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Biologi mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat setelah lulus.

Dengan demikian, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Biologi berada pada kondisi yang baik. Program studi dapat terus memperkuat upaya peningkatan kesiapan kerja lulusan melalui pengembangan kompetensi praktis, penguatan soft skill, optimalisasi program magang, pelatihan karier, sertifikasi kompetensi, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, instansi pemerintah, dan lembaga pengguna lulusan di bidang biologi maupun sains terapan.

3.9.5.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Biologi Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari total 82 responden, kategori terbesar adalah cukup erat sebanyak 20 alumni (24,4%). Selanjutnya, masing-masing 15 alumni (18,3%) menyatakan bidang pekerjaannya erat, kurang erat, dan memilih kategori abstain. Sementara itu, sebanyak 13 alumni (15,9%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan 4 alumni (4,9%) menyatakan bidang pekerjaannya sangat erat dengan pendidikan yang ditempuh.

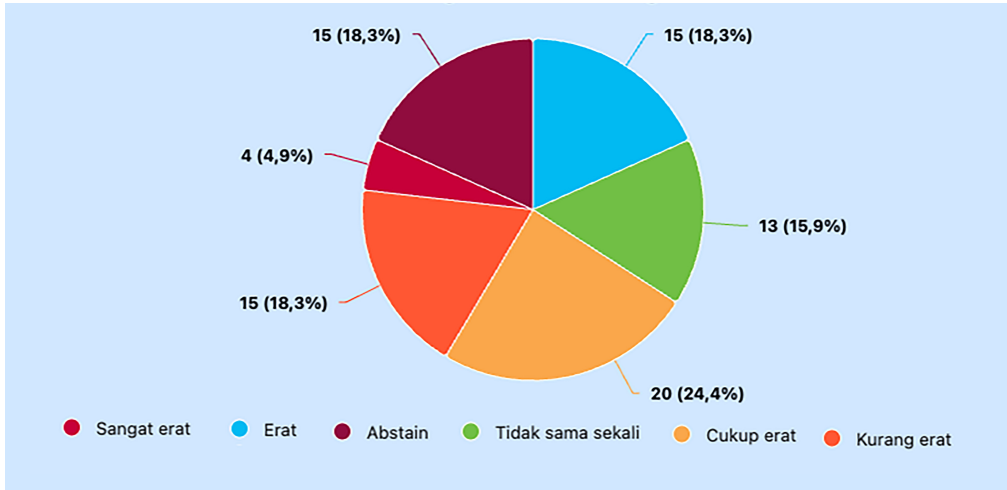

Gambar 331. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Biologi

Secara keseluruhan, sebanyak 39 alumni atau 47,6% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Di sisi lain, sebanyak 28 alumni atau 34,2% menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat atau tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan, sementara 18,3% memilih abstain. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir separuh alumni telah bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi Biologi, namun masih diperlukan penguatan relevansi kurikulum, kompetensi terapan, pengalaman magang, sertifikasi profesional, serta perluasan jejaring dengan sektor industri, laboratorium, lingkungan, kesehatan, riset, dan bidang lain yang relevan dengan keilmuan Biologi.

3.9.5.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Biologi Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 36 alumni (53,73%). Selanjutnya, 28 alumni (41,79%) bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 3 alumni (4,48%) telah bekerja pada level multinasional/ internasional.

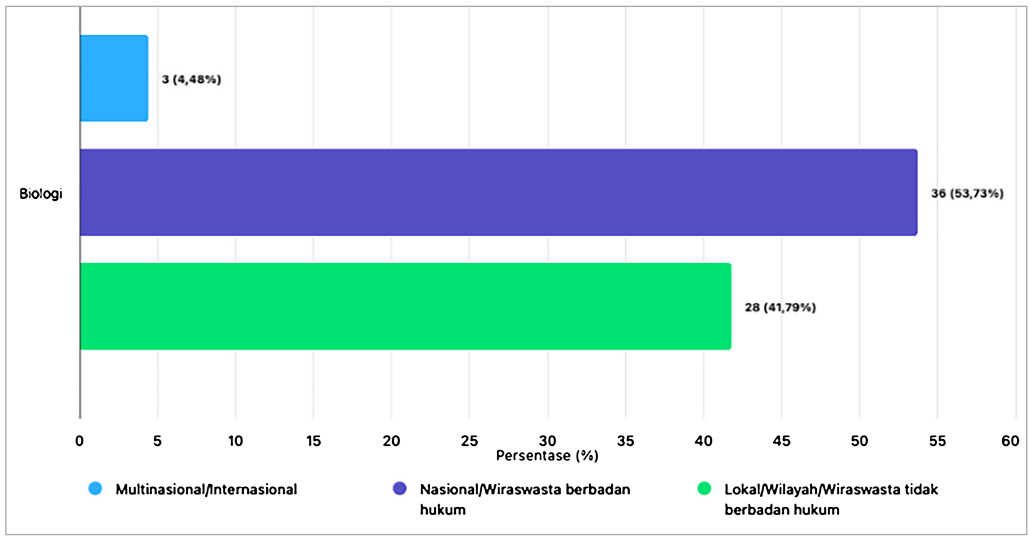

Gambar 332. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Biologi

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Biologi memiliki daya serap kerja yang baik, terutama pada institusi atau dunia usaha berskala nasional. Proporsi alumni pada level lokal/wilayah juga cukup besar, yang mencerminkan kontribusi lulusan dalam berbagai sektor di tingkat regional. Sementara itu, keberadaan alumni pada level multinasional/internasional menunjukkan adanya potensi daya saing global, meskipun proporsinya masih terbatas. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional, sertifikasi, kemampuan bahasa asing, pengalaman magang, serta perluasan jejaring dengan institusi berskala internasional perlu terus dikembangkan.

3.9.5.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Biologi Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 29 alumni (43,28%). Selanjutnya, 7 alumni (10,45%) bekerja pada

instansi pemerintah, 6 alumni (8,96%) berada pada kategori lainnya, masing-masing 4 alumni (5,97%) bekerja pada BUMN/BUMD dan organisasi non-profit/ lembaga swadaya masyarakat, serta 3 alumni (4,48%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

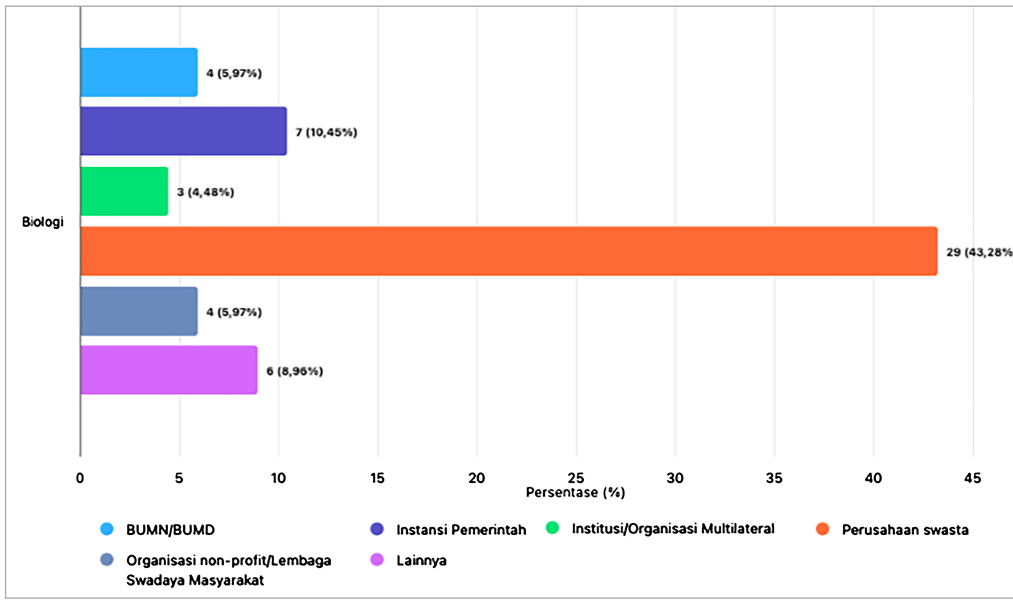

Gambar 333. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Biologi

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta merupakan sektor utama penyerap lulusan Program Studi Biologi. Namun, keberadaan alumni pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, institusi multilateral, dan kategori lainnya menunjukkan bahwa lulusan Biologi memiliki peluang kerja yang cukup beragam. Temuan ini mencerminkan fleksibilitas kompetensi lulusan dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan serta menjadi dasar bagi program studi untuk terus memperluas jejaring dengan dunia industri, pemerintahan, lembaga lingkungan, organisasi sosial, dan institusi berskala internasional.

3.9.5.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Biologi FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang cukup baik. Partisipasi alumni mencapai response rate 100%, sehingga data yang diperoleh sangat representatif. Capaian IKU sebesar 74,76% menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah memenuhi indikator kinerja, meskipun

masih terdapat ruang peningkatan. Dari sisi aktivitas pascalulus, 81,7% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 87,8% alumni telah memiliki aktivitas produktif. Masa tunggu kerja juga tergolong baik karena 91,0% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan.

Namun, aspek kesesuaian bidang kerja masih perlu diperkuat. Hanya 47,6% alumni yang bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat, sedangkan 34,2% bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sesuai. Dari sisi level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada level nasional (53,73%), diikuti level lokal/wilayah (41,79%), sedangkan level multinasional/internasional masih 4,48%. Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan. Secara umum, lulusan Biologi memiliki daya serap dan adaptabilitas yang baik, tetapi peningkatan relevansi pekerjaan dan daya saing global masih menjadi area prioritas.

3.9.5.8. Rekomendasi

Program Studi Biologi perlu memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan kompetensi terapan, laboratorium, riset, bioinformatika, lingkungan, kesehatan, dan bidang industri berbasis hayati. Program magang, sertifikasi profesional, pelatihan soft skills, kemampuan bahasa asing, serta layanan karier perlu dioptimalkan. Selain itu, jejaring kerja sama dengan perusahaan swasta, lembaga riset, pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi lingkungan, sektor kesehatan, dan institusi internasional perlu diperluas agar capaian IKU, kesesuaian bidang kerja, dan proporsi alumni pada level multinasional/internasional dapat meningkat secara berkelanjutan.

3.9.6. PROGRAM STUDI GEOFISIKA

3.9.6.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Geofisika FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik pada aspek partisipasi alumni. Dari total 55 alumni, sebanyak 54 alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 98,18%.

Capaian respon rate tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni Program Studi Geofisika telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study.

Dengan tingkat partisipasi yang sangat tinggi, data yang diperoleh dapat dikatakan representatif untuk menggambarkan kondisi alumni setelah lulus, baik dalam aspek pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas produktif lainnya.

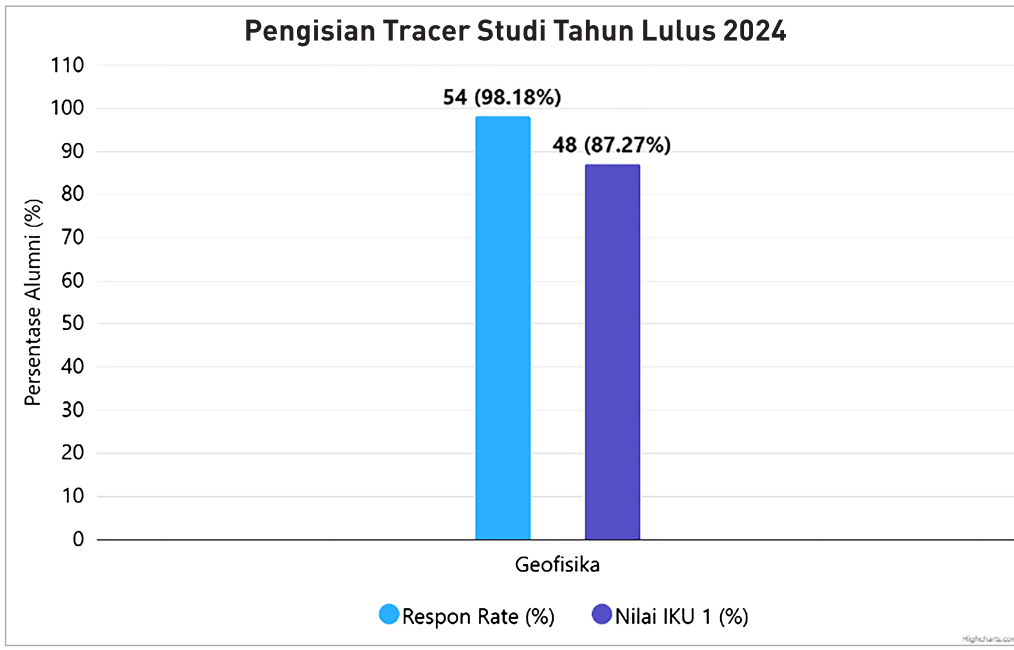

Gambar 334. Respon Rate dan IKU Program Studi Geofisika

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 53 alumni Program Studi Geofisika tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 48,0 dengan persentase capaian sebesar 87,27%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Geofisika telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan. Persentase tersebut juga menggambarkan bahwa lulusan Geofisika memiliki tingkat ketercapaian yang kuat dalam aktivitas setelah lulus.

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, respon rate Program Studi Geofisika termasuk sangat tinggi, yaitu 98,18%, meskipun belum mencapai 100% seperti Program Studi Biologi, Statistika, dan Ilmu Aktuaria. Sementara itu, capaian IKU Program Studi Geofisika sebesar 87,27% termasuk salah satu capaian yang tinggi di lingkungan FMIPA, berada di bawah Program Studi Statistika, namun lebih tinggi dibandingkan beberapa program studi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Geofisika menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengisian data sudah sangat baik dan

capaian IKU juga berada pada tingkat yang positif. Capaian ini menjadi indikasi bahwa lulusan Program Studi Geofisika memiliki daya saing yang baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, maupun studi lanjut.

Meskipun demikian, program studi tetap perlu menjaga dan meningkatkan capaian tersebut melalui penguatan kompetensi lulusan, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri geosains, energi, kebencanaan, lingkungan, dan eksplorasi sumber daya alam, optimalisasi program magang, pengembangan soft skill, sertifikasi kompetensi, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, lembaga riset, instansi pemerintah, dan pengguna lulusan. Dengan strategi tersebut, capaian tracer study dan IKU Program Studi Geofisika diharapkan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

3.9.6.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Program Studi Geofisika, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 54 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, maupun yang masih dalam proses mencari pekerjaan.

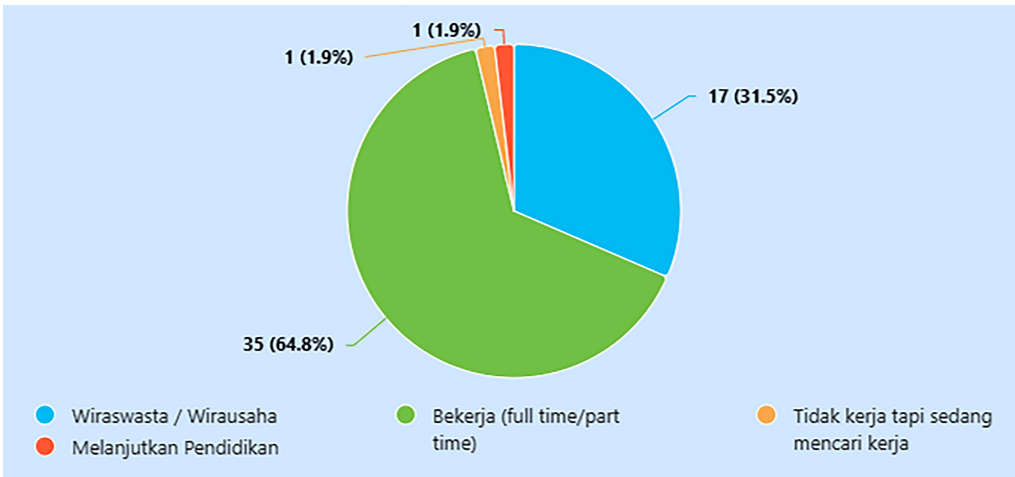

Gambar 335. Status Alumni Program Studi Geofisika

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Geofisika berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 35 alumni atau 64,8% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi

Geofisika telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan Geofisika memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang geosains, eksplorasi sumber daya alam, energi, lingkungan, kebencanaan, pemetaan, serta sektor terkait lainnya.

Selain itu, terdapat 17 alumni atau 31,5% yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Program Studi Geofisika yang mampu mengembangkan aktivitas mandiri setelah lulus. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kemandirian alumni dalam menciptakan peluang kerja atau usaha di luar jalur pekerjaan formal.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 1 orang atau 1,9%. Jumlah ini tergolong sangat kecil dibandingkan dengan alumni yang telah bekerja dan berwirausaha. Namun, kategori ini tetap perlu menjadi perhatian program studi melalui penguatan layanan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta pendampingan alumni dalam memasuki dunia kerja.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 1 alumni atau 1,9%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat mendukung pengembangan keilmuan dan profesionalisme alumni, terutama pada bidang geofisika, geologi, energi, lingkungan, maupun bidang riset terapan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Geofisika menunjukkan capaian yang sangat baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 52 orang atau 96,3% dari total responden. Jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 53 alumni atau 98,1% telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Geofisika memiliki daya saing yang kuat dan mampu berkontribusi secara produktif, baik melalui dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan.

3.9.6.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Geofisika, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 52 responden. Data ini menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Program Studi Geofisika untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

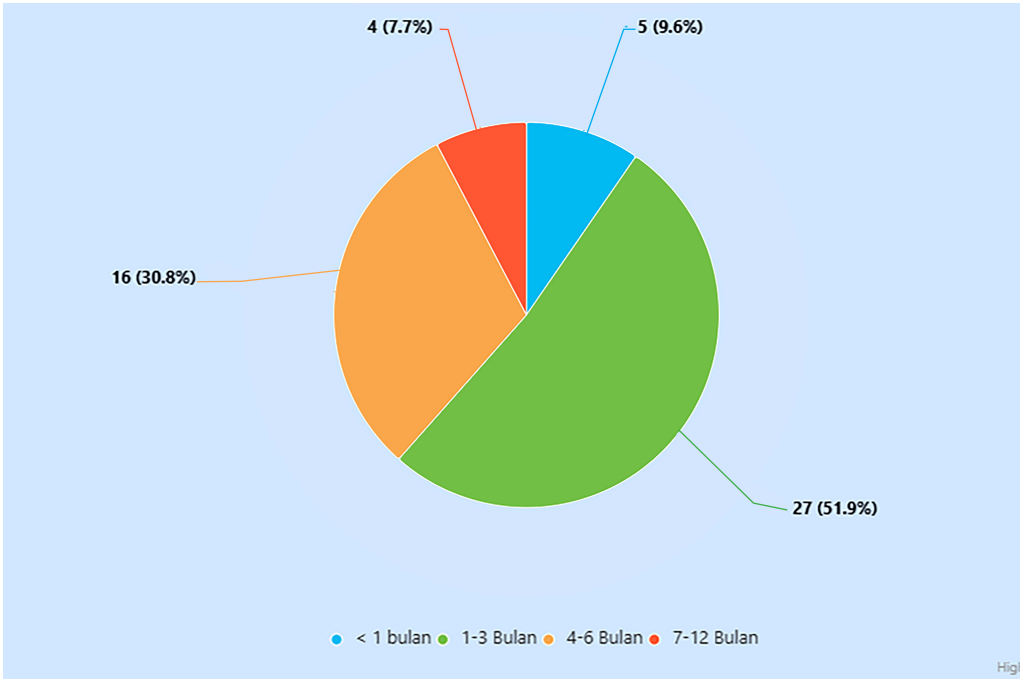

Gambar 336. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Geofisika

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Geofisika menunjukkan hasil yang sangat baik. Kelompok terbesar berada pada kategori 1–3 bulan, yaitu sebanyak 27 alumni atau 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah alumni yang bekerja atau berwirausaha mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

Kategori berikutnya adalah masa tunggu 4–6 bulan, dengan jumlah 16 alumni atau 30,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu menengah untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas produktif. Rentang waktu tersebut masih tergolong wajar dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Sementara itu, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan berjumlah 5 orang atau 9,6%. Kelompok ini menunjukkan adanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja sangat baik, baik dari sisi kompetensi, pengalaman, jejaring, maupun akses terhadap peluang kerja.

Adapun alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan tercatat sebanyak 4 orang atau 7,7%. Persentase ini merupakan kategori paling kecil dalam data masa tunggu bekerja Program Studi Geofisika. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terserap ke dunia kerja.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan berjumlah 48 orang atau 92,3% dari total responden yang bekerja atau berwirausaha. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Geofisika mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang cepat setelah lulus.

Dengan demikian, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Geofisika berada pada kondisi yang sangat baik. Program studi perlu mempertahankan capaian ini melalui penguatan kompetensi teknis geofisika, peningkatan pengalaman lapangan, optimalisasi magang, pengembangan soft skill, sertifikasi kompetensi, serta perluasan kerja sama dengan sektor energi, pertambangan, lingkungan, kebencanaan, lembaga riset, instansi pemerintah, dan industri pengguna lulusan.

3.9.6.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Geofisika Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari total 54 responden, kategori terbesar adalah tidak sama sekali sesuai sebanyak 17 alumni (31,5%), diikuti kategori kurang erat sebanyak 12 alumni (22,2%), dan cukup erat sebanyak 11 alumni (20,4%). Selanjutnya, masing-masing 6 alumni (11,1%) menyatakan bidang pekerjaannya erat dan sangat erat dengan latar belakang pendidikan, sedangkan 2 alumni (3,7%) memilih kategori abstain.

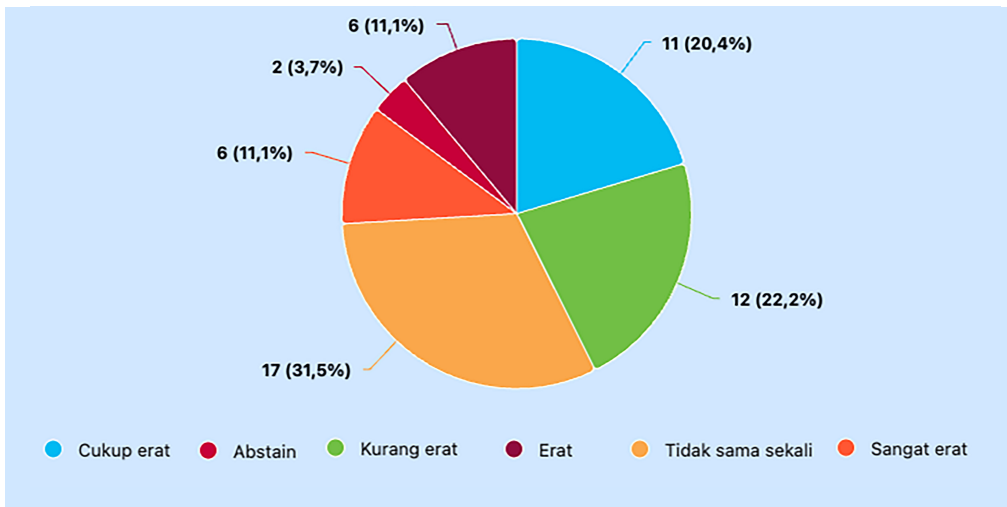

Gambar 337. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Geofisika

Secara keseluruhan, sebanyak 23 alumni atau sekitar 42,6% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat, sementara 29 alumni atau sekitar 53,7% bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan Geofisika. Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian bidang kerja alumni masih perlu diperkuat melalui peningkatan relevansi kurikulum, kompetensi terapan, pengalaman magang, sertifikasi profesional, serta perluasan jejaring dengan sektor pertambangan, energi, kebencanaan, lingkungan, survei geofisika, dan industri lain yang relevan dengan kompetensi lulusan.

3.9.6.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Geofisika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 25 alumni (48,08%). Selanjutnya, 23 alumni (44,23%) bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 4 alumni (7,69%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

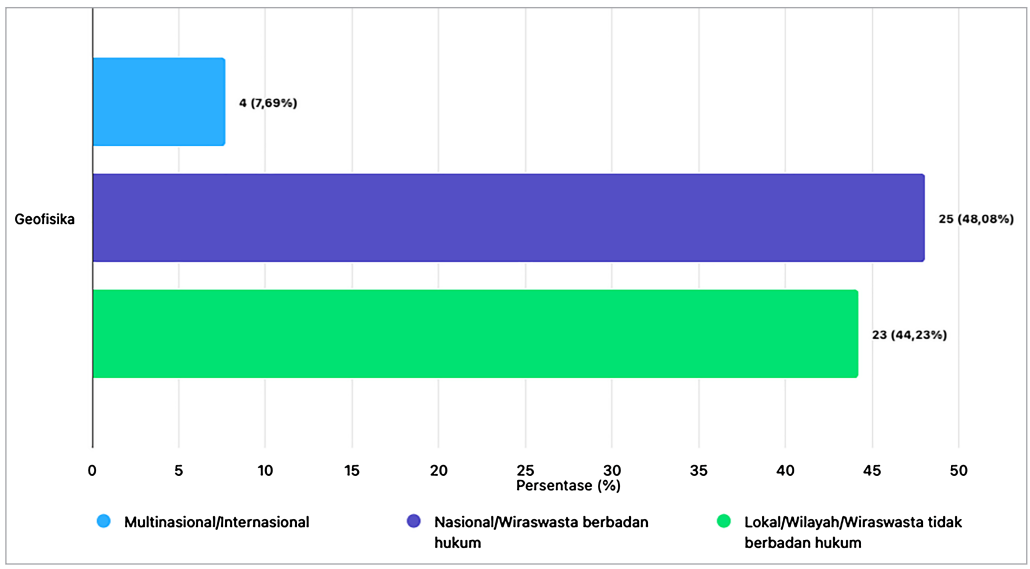

Gambar 338. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Geofisika

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Geofisika memiliki daya serap kerja yang cukup baik pada berbagai level institusi. Distribusi alumni relatif berimbang antara level nasional dan lokal/wilayah, dengan dominasi tipis pada level nasional. Sementara itu, keberadaan

alumni pada level multinasional/internasional menunjukkan adanya potensi daya saing global, meskipun proporsinya masih terbatas. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional, sertifikasi teknis, kemampuan bahasa asing, pengalaman magang, serta perluasan jejaring dengan perusahaan dan institusi berskala internasional perlu terus dikembangkan.

3.9.6.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Geofisika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 26 alumni (50,00%). Selanjutnya, masing-masing 3 alumni (5,77%) bekerja pada BUMN/BUMD, instansi pemerintah, dan kategori lainnya. Berdasarkan grafik, tidak terdapat alumni yang tercatat bekerja pada institusi atau organisasi multilateral maupun organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat.

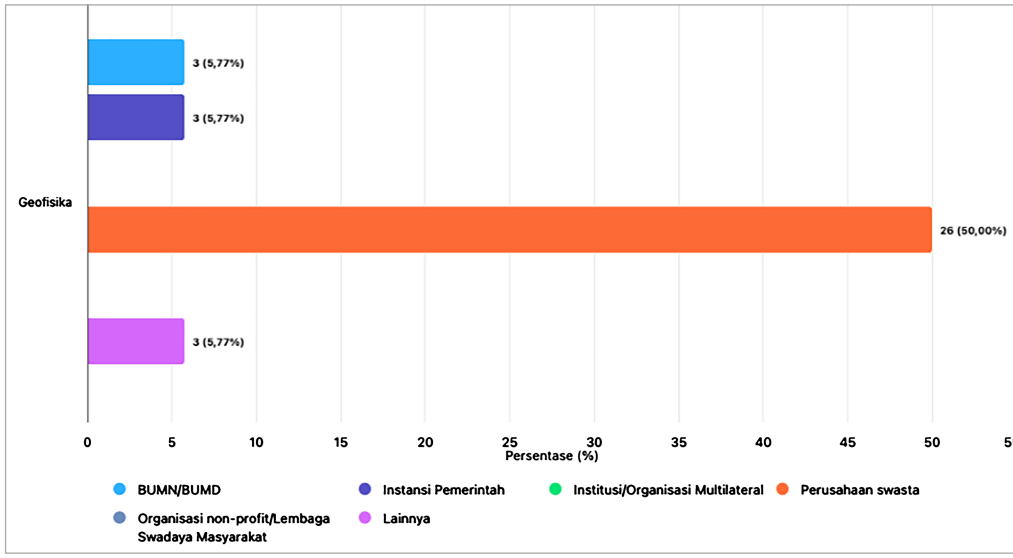

Gambar 339. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Geofisika

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta merupakan sektor utama penyerap lulusan Program Studi Geofisika. Kondisi tersebut mencerminkan besarnya peluang kerja lulusan pada sektor industri dan perusahaan yang membutuhkan kompetensi geofisika, seperti bidang eksplorasi sumber daya, energi, pertambangan, survei kebumian, lingkungan, dan bidang terkait lainnya. Meskipun demikian, keberadaan alumni pada BUMN/BUMD dan instansi pemerintah menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Geofisika juga memiliki relevansi pada sektor publik. Oleh karena itu, program

studi perlu terus memperkuat kemitraan dengan perusahaan swasta sekaligus memperluas jejaring dengan BUMN/BUMD, lembaga pemerintah, organisasi non-profit, dan institusi berskala internasional.

3.9.6.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Geofisika FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 98,18%, sedangkan capaian IKU sebesar 87,27% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Dari sisi aktivitas pascalulus, 96,3% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 98,1% alumni telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Masa tunggu kerja juga sangat baik karena 92,3% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan.

Namun, aspek kesesuaian bidang kerja masih menjadi perhatian utama. Hanya sekitar 42,6% alumni yang bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat, sedangkan 53,7% bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Dari sisi level tempat kerja, alumni paling banyak bekerja pada level nasional (48,08%) dan lokal/wilayah (44,23%), sementara level multinasional/internasional masih 7,69%. Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan. Secara umum, lulusan Geofisika memiliki daya serap dan kecepatan transisi kerja yang kuat, tetapi relevansi bidang kerja dan perluasan daya saing global masih perlu ditingkatkan.

3.9.6.8. Rekomendasi

Program Studi Geofisika perlu memprioritaskan penguatan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri melalui penyelarasan kurikulum, peningkatan pengalaman lapangan, program magang, sertifikasi teknis, dan penguasaan perangkat lunak geofisika serta analisis data. Jejaring kerja sama dengan sektor energi, pertambangan, kebencanaan, lingkungan, survei kebumian, BUMN/BUMD, lembaga pemerintah, dan institusi internasional juga perlu diperluas. Selain itu, layanan karier, kemampuan bahasa asing, dan pendampingan alumni perlu diperkuat agar capaian IKU tetap tinggi, masa tunggu kerja semakin singkat, kesesuaian bidang kerja meningkat, dan lebih banyak lulusan mampu masuk ke institusi berskala multinasional/internasional.

3.9.7. PROGRAM STUDI STATISTIKA

3.9.7.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Statistika FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik, baik dari aspek respon rate maupun capaian IKU. Dari total 82 alumni, seluruh alumni telah mengisi tracer study, sehingga Program Studi Statistika memperoleh respon rate sebesar 100%.

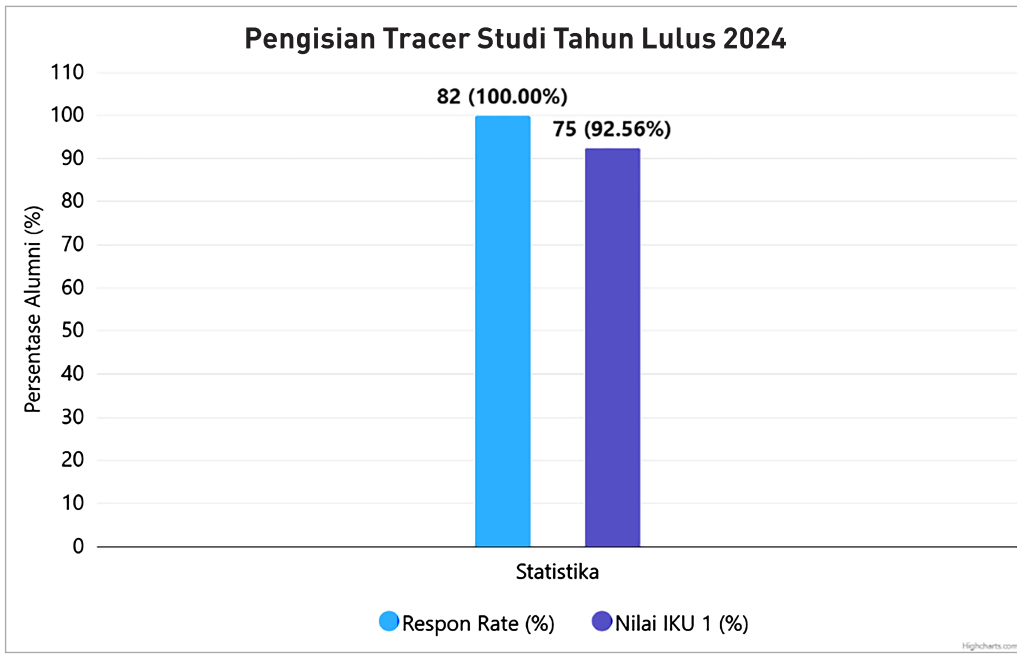

Gambar 340. Respon Rate dan IKU Program Studi Statistika

Capaian respon rate 100% menunjukkan bahwa seluruh alumni Program Studi Statistika berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Hal ini menjadi capaian yang sangat positif karena data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi alumni secara utuh dan representatif. Dengan tingkat partisipasi penuh, program studi memiliki dasar data yang kuat untuk mengevaluasi kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi.

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 80 alumni Program Studi Statistika tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 75,9 dengan persentase capaian sebesar 92,56%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Statistika telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas produktif lainnya setelah lulus.

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, Program Studi Statistika memiliki capaian yang sangat menonjol. Respon rate Statistika telah mencapai 100%, sejajar dengan Program Studi Biologi dan Ilmu Aktuaria. Selain itu, capaian IKU Program Studi Statistika sebesar 92,56% merupakan capaian tertinggi dibandingkan program studi lainnya yang ditampilkan dalam tabel.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Statistika menunjukkan performa yang sangat baik. Tingginya respon rate dan capaian IKU mengindikasikan bahwa lulusan Statistika memiliki daya saing yang kuat dan mampu terserap secara produktif setelah lulus. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan kompetensi analisis data, statistika terapan, teknologi informasi, soft skill, sertifikasi kompetensi, program magang, serta perluasan kerja sama dengan industri, instansi pemerintah, lembaga riset, dan pengguna lulusan lainnya.

3.9.7.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Program Studi Statistika, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 82 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, belum memungkinkan bekerja, maupun yang masih dalam proses mencari pekerjaan.

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Statistika berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 47 alumni atau 57,3% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Statistika telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan Statistika memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, terutama pada bidang analisis data, riset, teknologi informasi, bisnis, keuangan, pemerintahan, dan sektor lain yang membutuhkan kemampuan pengolahan serta interpretasi data.

Selain itu, terdapat 25 alumni atau 30,5% yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Program Studi Statistika yang mampu mengembangkan aktivitas mandiri setelah lulus. Hal ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kemandirian alumni dalam menciptakan peluang kerja, termasuk kemungkinan pemanfaatan keahlian statistika dan analisis data dalam kegiatan usaha.

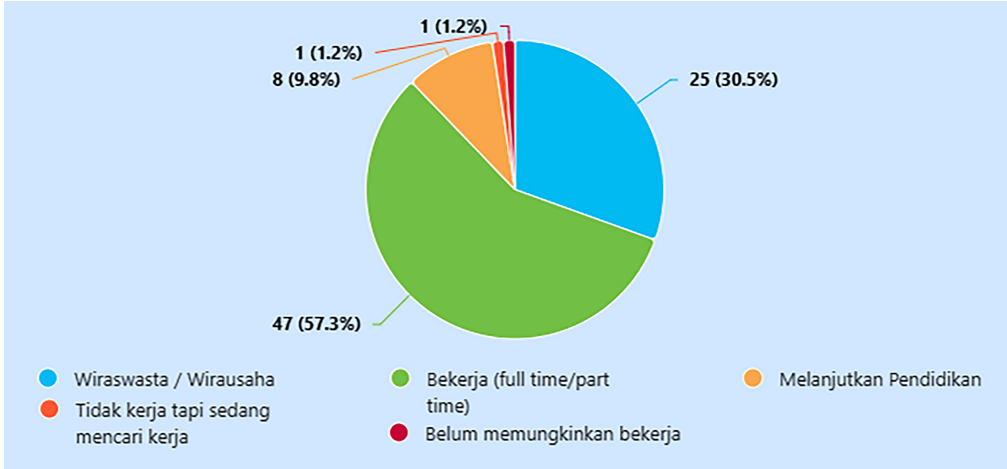

Gambar 341. Status Alumni Program Studi Statistika

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 8 alumni atau 9,8%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian alumni memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat mendukung pengembangan keilmuan, riset, dan profesionalisme alumni pada bidang statistika, data science, aktuaria, komputasi, maupun bidang terapan lainnya.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 1 orang atau 1,2%. Alumni yang berada pada kategori belum memungkinkan bekerja juga berjumlah 1 orang atau 1,2%. Persentase kedua kategori ini sangat kecil dibandingkan dengan alumni yang telah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan, sehingga secara umum tidak memberikan pengaruh besar terhadap gambaran status alumni Program Studi Statistika.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Statistika menunjukkan capaian yang sangat baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 72 orang atau 87,8% dari total responden. Jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 80 alumni atau 97,6% telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Statistika memiliki daya saing yang kuat dan mampu berkontribusi secara produktif, baik melalui dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan.

3.9.7.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Statistika, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja

atau berwirausaha sebanyak 72 responden. Data ini menunjukkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Program Studi Statistika untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

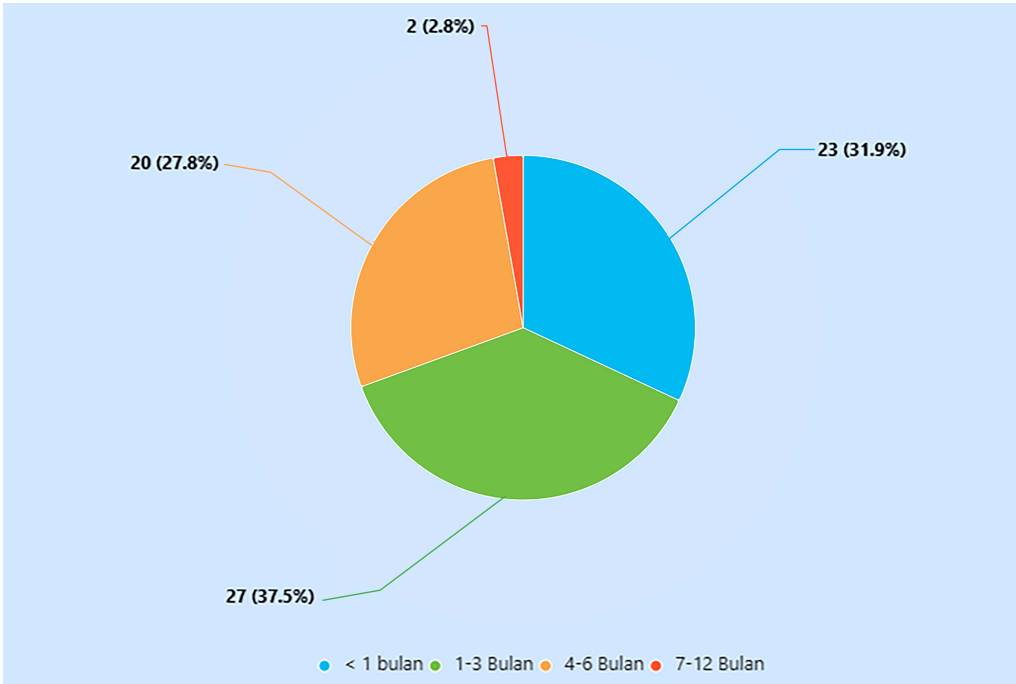

Gambar 342. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Statistika

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Statistika menunjukkan hasil yang sangat baik. Kelompok terbesar berada pada kategori 1–3 bulan, yaitu sebanyak 27 alumni atau 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

Kategori berikutnya adalah alumni dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan, sebanyak 23 alumni atau 31,9%. Capaian ini menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan Program Studi Statistika yang memiliki kesiapan kerja sangat baik, sehingga dapat langsung terserap ke dunia kerja atau memulai aktivitas produktif dalam waktu sangat cepat setelah lulus.

Sementara itu, alumni dengan masa tunggu 4–6 bulan berjumlah 20 orang atau 27,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu menengah untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja. Meskipun demikian, rentang waktu tersebut masih tergolong wajar dalam proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Adapun alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan hanya berjumlah 2 orang atau 2,8%. Angka ini merupakan persentase paling kecil dalam data masa tunggu bekerja Program Studi Statistika, sehingga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil alumni yang membutuhkan waktu relatif lama untuk memasuki dunia kerja.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan berjumlah 70 orang atau 97,2% dari total responden yang bekerja atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni Program Studi Statistika mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang cepat setelah lulus.

Dengan demikian, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Statistika berada pada kondisi yang sangat baik. Capaian ini mencerminkan tingginya daya saing lulusan Statistika, terutama karena kompetensi di bidang analisis data, statistika terapan, komputasi, dan pengolahan informasi sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Program studi perlu mempertahankan capaian tersebut melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri, peningkatan kompetensi data analytics, data science, pemrograman, soft skill, sertifikasi kompetensi, program magang, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, industri, instansi pemerintah, lembaga riset, dan pengguna lulusan.

3.9.7.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Statistika Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari total 82 responden, kategori terbesar adalah cukup erat sebanyak 28 alumni (34,1%), diikuti kategori erat sebanyak 23 alumni (28,0%), dan sangat erat sebanyak 12 alumni (14,6%). Sementara itu, sebanyak 8 alumni (9,8%) menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat, 1 alumni (1,2%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan 10 alumni (12,2%) memilih kategori abstain.

Secara keseluruhan, sebanyak 63 alumni atau 76,8% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Statistika mampu menerapkan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja. Kondisi tersebut mencerminkan relevansi yang baik antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, khususnya pada bidang analisis data, statistika terapan, riset, teknologi, bisnis, dan sektor lain yang membutuhkan kemampuan pengolahan serta interpretasi data.

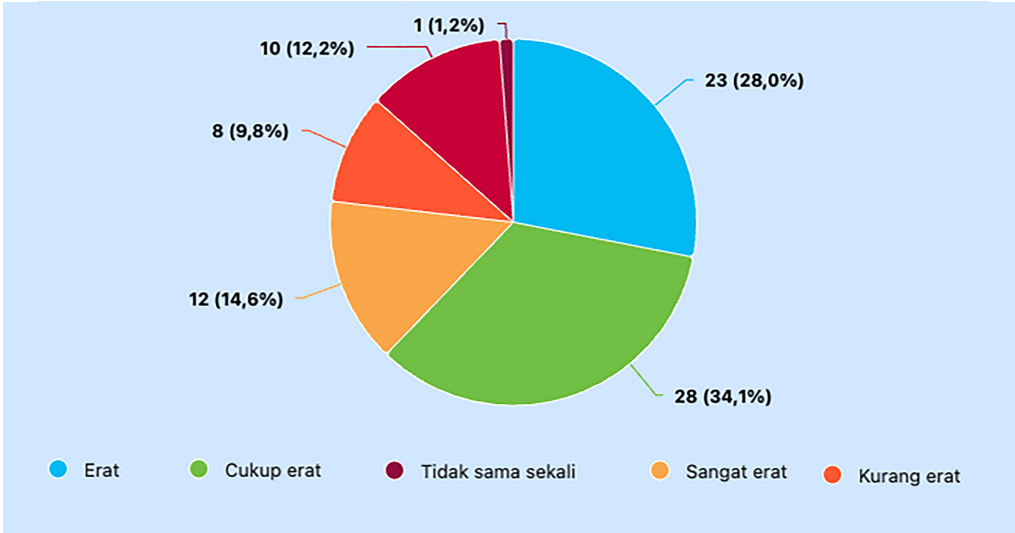

Gambar 343. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Statistika

3.9.7.5. Level Tempat Kerja Alumni

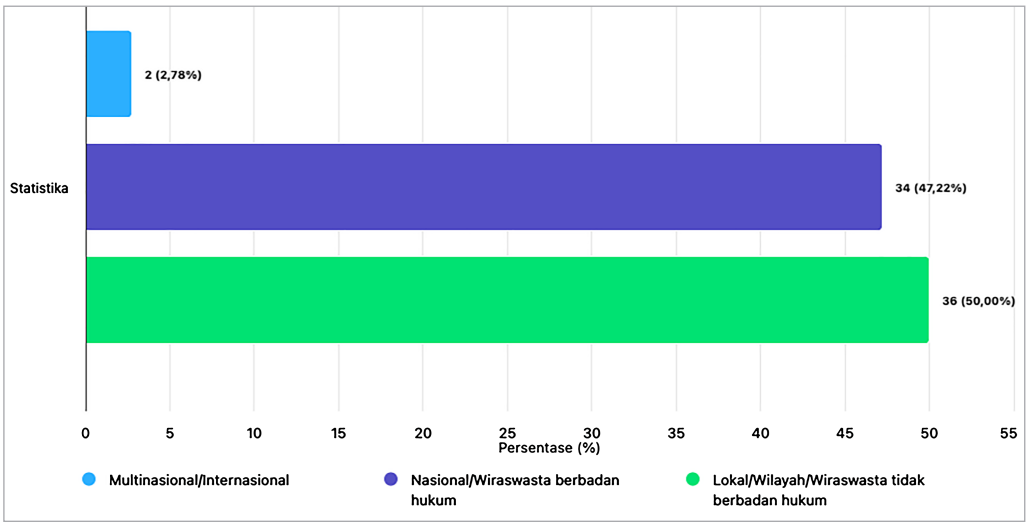

Gambar 344. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Statistika

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Statistika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 36 alumni (50,00%). Selanjutnya, 34 alumni (47,22%) bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 2 alumni (2,78%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Statistika memiliki daya serap kerja yang baik dengan distribusi yang relatif seimbang antara level lokal/wilayah dan nasional. Namun, proporsi alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional masih terbatas. Oleh karena itu, penguatan kompetensi analisis data, teknologi digital, kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesional, serta perluasan jejaring dengan perusahaan dan institusi berskala internasional perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan daya saing global lulusan.

3.9.7.5. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Statistika Fakultas MIPA tahun lulus 2024, kategori institusi tempat kerja terbesar adalah perusahaan swasta, yaitu sebanyak 22 alumni (30,56%). Selanjutnya, 12 alumni (16,67%) bekerja pada instansi pemerintah, 9 alumni (12,50%) bekerja pada BUMN/BUMD, 3 alumni (4,17%) berada pada kategori lainnya, dan 1 alumni (1,39%) bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Berdasarkan grafik, tidak terdapat alumni yang tercatat bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

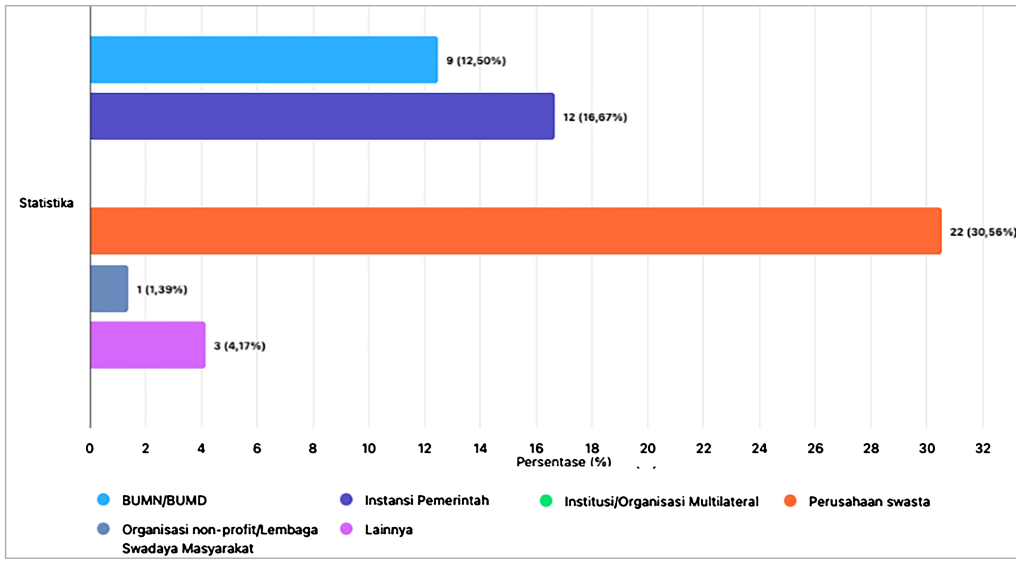

Gambar 345. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Statistika

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerapan lulusan Program Studi Statistika, diikuti oleh instansi pemerintah dan BUMN/BUMD. Distribusi tersebut mencerminkan luasnya peluang kerja lulusan Statistika pada berbagai sektor yang membutuhkan kompetensi pengolahan data, analisis statistik, riset, perencanaan, dan

pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini juga menunjukkan perlunya program studi terus memperkuat jejaring dengan dunia industri, sektor publik, BUMN/BUMD, serta institusi berskala internasional untuk memperluas peluang kerja lulusan.

3.9.7.6. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Statistika FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 100%, sedangkan capaian IKU sebesar 92,56% merupakan capaian yang sangat tinggi. Dari sisi aktivitas pascalulus, 87,8% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 97,6% alumni telah memiliki aktivitas produktif. Masa tunggu kerja juga sangat baik karena 97,2% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan. Selain itu, 76,8% alumni bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Dari sisi level tempat kerja, alumni relatif seimbang antara level lokal/wilayah (50,00%) dan nasional (47,22%), sedangkan level multinasional/internasional masih 2,78%. Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan, diikuti instansi pemerintah dan BUMN/BUMD. Secara umum, lulusan Program Studi Statistika menunjukkan daya saing, relevansi kompetensi, dan kecepatan transisi ke dunia kerja yang sangat kuat, meskipun penetrasi ke institusi multinasional/internasional masih perlu ditingkatkan.

3.9.7.7. Rekomendasi

Program Studi Statistika perlu mempertahankan capaian yang sudah sangat baik sekaligus memperkuat kompetensi lulusan pada bidang data analytics, data science, pemrograman, kecerdasan buatan, machine learning, visualisasi data, dan statistika terapan. Program magang, sertifikasi profesional, penguasaan bahasa asing, dan soft skills perlu terus diperluas agar lulusan semakin kompetitif. Selain itu, kemitraan dengan perusahaan teknologi, lembaga keuangan, industri, pemerintah, BUMN/BUMD, lembaga riset, dan institusi internasional perlu diperkuat untuk meningkatkan peluang kerja pada level multinasional/internasional serta menjaga capaian IKU dan kesesuaian bidang kerja secara berkelanjutan.

3.9.8. PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

3.9.8.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Sistem Informasi FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik, khususnya pada aspek partisipasi alumni dalam pengisian tracer study. Dari total 81 alumni, sebanyak 80 alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 98,77%.

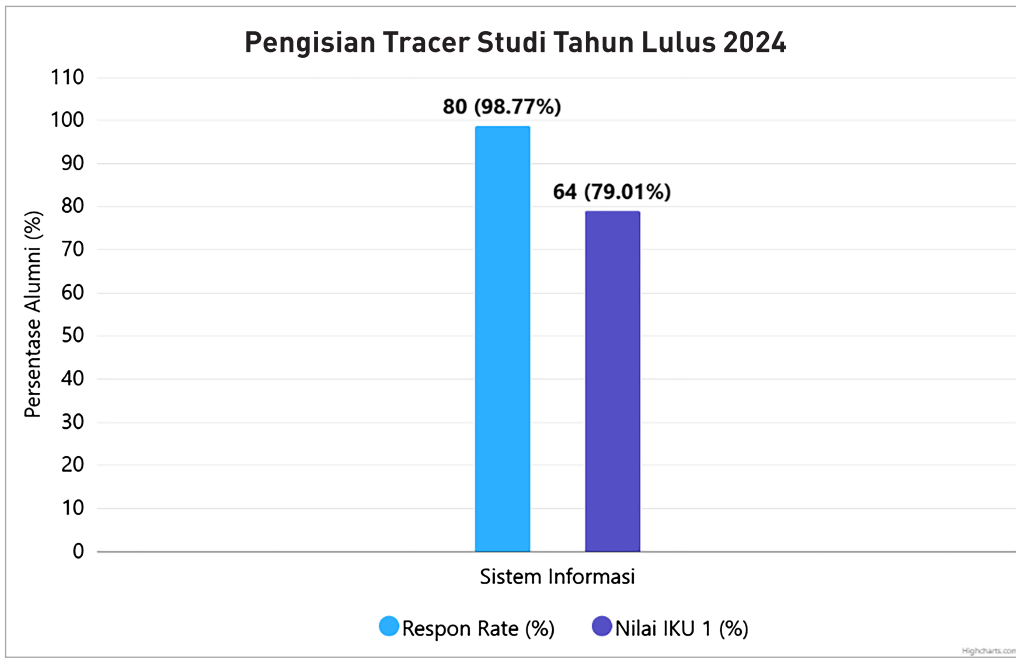

Gambar 346. Respon Rate dan IKU Program Studi Sistem Informasi

Capaian respon rate tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni Program Studi Sistem Informasi telah berpartisipasi dalam tracer study. Tingkat pengisian yang sangat tinggi ini menjadikan data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi alumni setelah lulus, baik dalam aspek pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas produktif lainnya.

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 77 alumni Program Studi Sistem Informasi tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 64,0 dengan persentase capaian sebesar 79,01%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Sistem Informasi telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar capaian IKU dapat lebih optimal pada periode tracer study berikutnya.

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, respon rate Program Studi Sistem Informasi termasuk sangat tinggi, yaitu 98,77%, hanya sedikit di bawah program studi yang mencapai 100% seperti Biologi, Statistika, dan Ilmu Aktuaria. Sementara itu, capaian IKU Program Studi Sistem Informasi sebesar 79,01% menunjukkan hasil yang cukup baik dan berada pada kategori positif, meskipun masih dapat ditingkatkan agar mendekati capaian program studi dengan IKU tertinggi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengisian data sudah sangat baik. Capaian ini menjadi indikator positif bahwa lulusan Program Studi Sistem Informasi memiliki daya saing dan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, terutama pada bidang teknologi informasi, pengembangan sistem, analisis data, manajemen informasi, bisnis digital, dan sektor lain yang membutuhkan kompetensi digital.

Ke depan, program studi dapat terus meningkatkan capaian IKU melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri, peningkatan kompetensi pemrograman, analisis sistem, data analytics, keamanan informasi, pengembangan aplikasi, sertifikasi kompetensi, optimalisasi program magang, pembinaan soft skill, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, startup, dan lembaga pengguna lulusan.

3.9.8.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 80 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, maupun yang masih dalam proses mencari pekerjaan.

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Sistem Informasi berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 57 alumni atau 71,3% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Sistem Informasi telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan Sistem Informasi relevan dengan kebutuhan dunia kerja, terutama pada bidang teknologi informasi, pengembangan sistem, analisis data, manajemen informasi, bisnis digital, dan sektor berbasis teknologi lainnya.

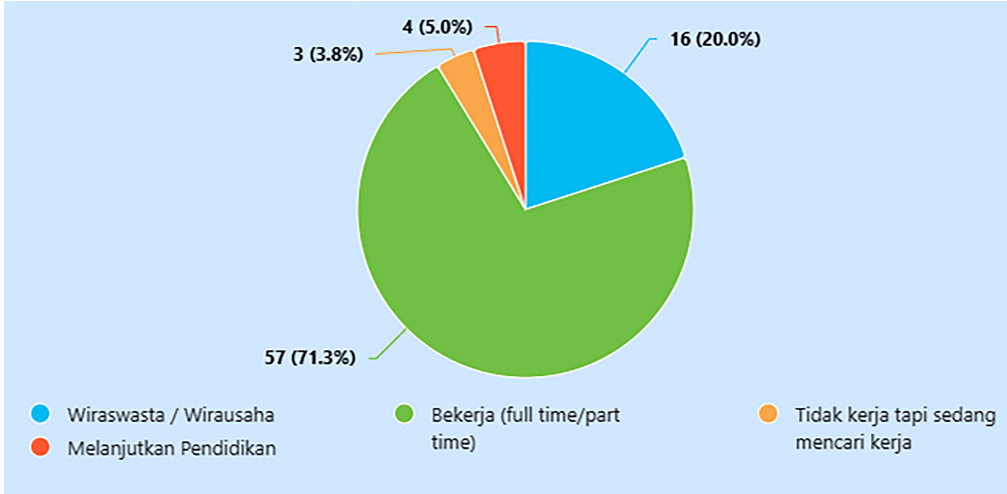

Gambar 347. Status Alumni Program Studi Sistem Informasi

Selain itu, sebanyak 16 alumni atau 20,0% berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni mampu mengembangkan aktivitas mandiri setelah lulus. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi, kreativitas, serta potensi kewirausahaan lulusan, terutama dalam memanfaatkan peluang pada bidang digital, teknologi, dan layanan berbasis sistem informasi.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 4 alumni atau 5,0%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat mendukung penguatan kompetensi akademik dan profesional alumni, khususnya pada bidang sistem informasi, teknologi informasi, data science, manajemen teknologi, maupun bidang terapan lainnya.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 3 orang atau 3,8%. Persentase ini relatif kecil dibandingkan dengan jumlah alumni yang telah bekerja dan berwirausaha. Namun, kategori ini tetap perlu menjadi perhatian program studi melalui penguatan layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, penyediaan informasi lowongan, sertifikasi kompetensi, serta pendampingan alumni dalam memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi menunjukkan capaian yang sangat baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 73 orang atau 91,3% dari total responden. Jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 77 alumni atau 96,3% telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan

demikian, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sistem Informasi memiliki daya saing yang kuat dan mampu berkontribusi secara produktif, baik melalui dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan.

3.9.8.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik dan tabel masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 73 responden. Data ini menunjukkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Program Studi Sistem Informasi untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah lulus.

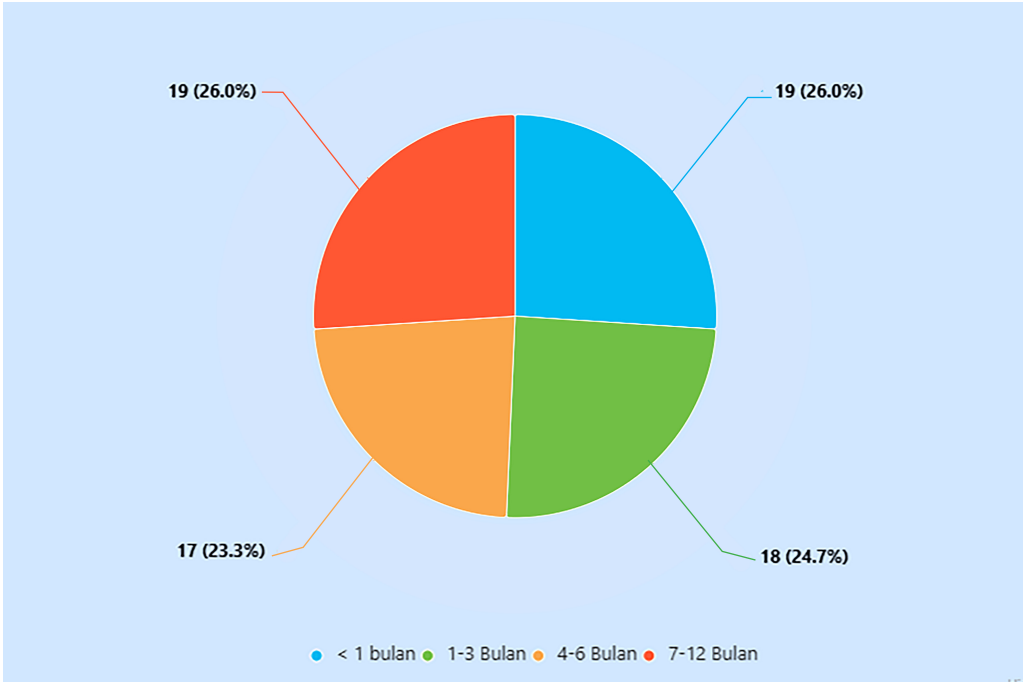

Gambar 348. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sistem Informasi

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Sistem Informasi tersebar cukup merata pada seluruh kategori waktu. Alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan berjumlah 19 orang atau 26,0%. Jumlah yang sama juga terdapat pada kategori masa tunggu 7–12 bulan, yaitu sebanyak 19 alumni atau 26,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni mampu terserap sangat cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam proses transisi menuju dunia kerja.

Pada kategori masa tunggu 1–3 bulan, terdapat 18 alumni atau 24,7%.

Capaian ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni Program Studi Sistem Informasi yang mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah lulus. Sementara itu, alumni dengan masa tunggu 4–6 bulan berjumlah 17 orang atau 23,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu menengah untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas produktif.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan berjumlah 54 orang atau 74,0% dari total responden yang bekerja atau berwirausaha. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi Sistem Informasi mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat setelah menyelesaikan studi.

Namun demikian, keberadaan 26,0% alumni dengan masa tunggu 7–12 bulan tetap perlu menjadi perhatian program studi. Hal ini dapat menjadi dasar evaluasi untuk memperkuat kesiapan kerja lulusan, memperluas akses informasi lowongan, meningkatkan pengalaman praktis, serta memperkuat hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Sistem Informasi berada pada kondisi cukup baik. Program studi dapat terus meningkatkan capaian tersebut melalui penguatan kompetensi digital, pemrograman, analisis sistem, data analytics, pengembangan aplikasi, keamanan informasi, sertifikasi kompetensi, optimalisasi program magang, pembinaan soft skill, serta perluasan kerja sama dengan industri teknologi, startup, instansi pemerintah, dan lembaga pengguna lulusan.

3.9.8.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari total 80 responden, kategori terbesar adalah cukup erat sebanyak 23 alumni (28,7%), diikuti kategori sangat erat sebanyak 22 alumni (27,5%), dan erat sebanyak 14 alumni (17,5%). Sementara itu, sebanyak 10 alumni (12,5%) menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat, 4 alumni (5,0%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan 7 alumni (8,8%) memilih kategori abstain.

Secara keseluruhan, sebanyak 59 alumni atau sekitar 73,7% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Sistem Informasi mampu menerapkan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja. Kondisi tersebut mencerminkan relevansi yang baik antara

kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, khususnya pada bidang teknologi informasi, pengembangan sistem, analisis bisnis, pengelolaan data, transformasi digital, dan sektor lain yang memanfaatkan sistem informasi.

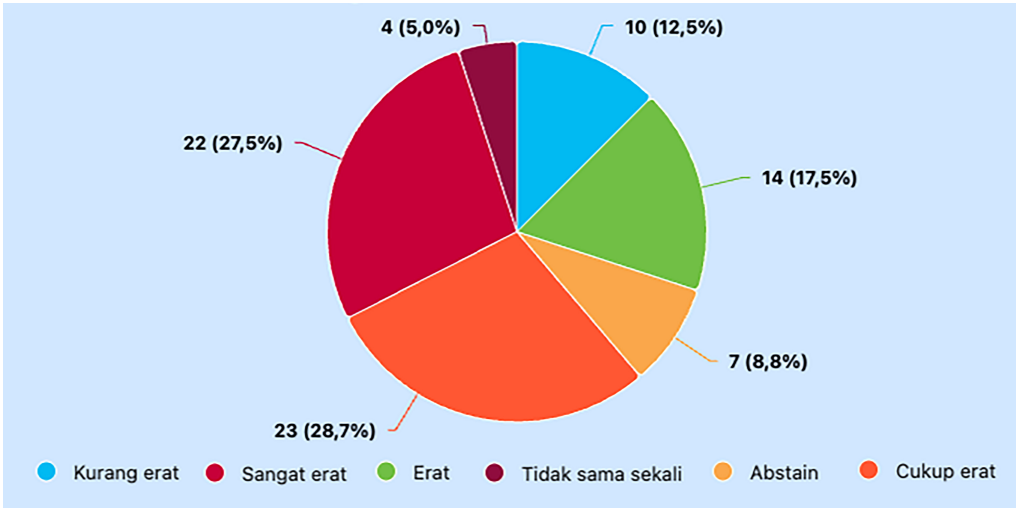

Gambar 349. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Sistem Informasi

3.9.8.5. Level Tempat Kerja Alumni

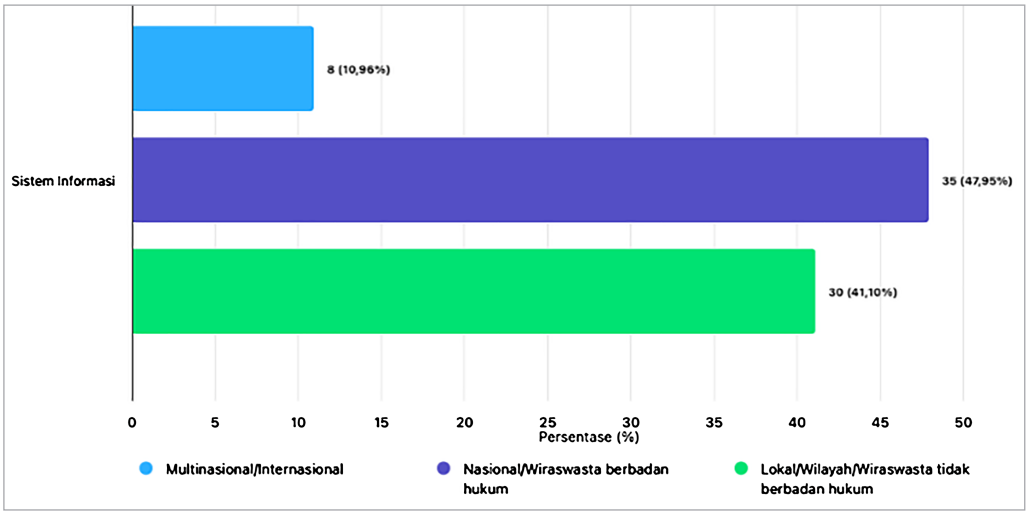

Gambar 350. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Sistem Informasi

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 35 alumni (47,95%). Selanjutnya, 30 alumni (41,10%) bekerja pada level lokal/wilayah atau

berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 8 alumni (10,96%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sistem Informasi memiliki daya serap kerja yang baik pada berbagai level institusi, dengan dominasi pada tingkat nasional. Proporsi alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional juga menunjukkan adanya potensi daya saing global lulusan. Temuan ini mencerminkan relevansi kompetensi Sistem Informasi dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam bidang teknologi informasi, pengembangan sistem, analisis bisnis, pengelolaan data, dan transformasi digital.

3.9.8.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

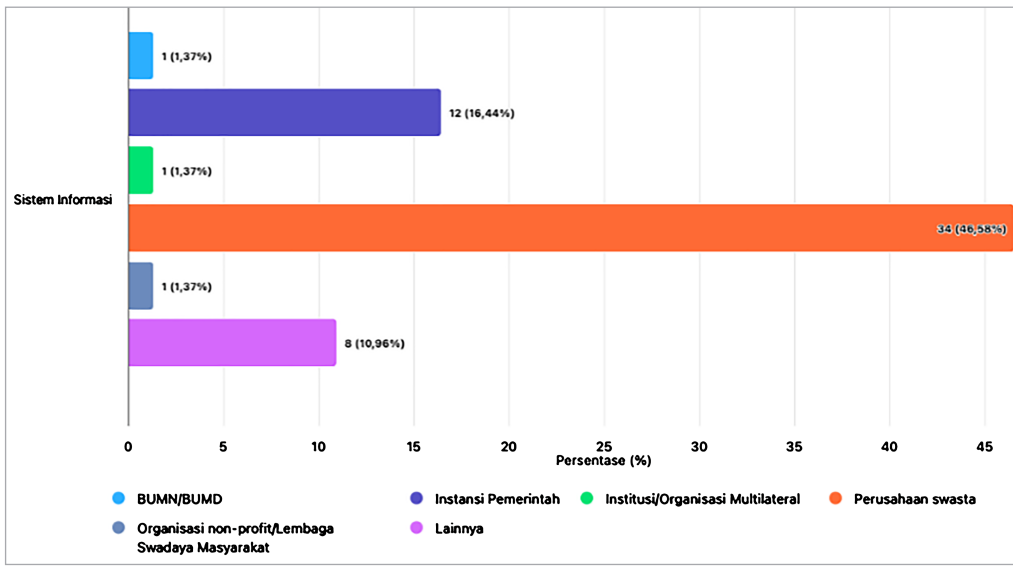

Gambar 351. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Sistem Informasi

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi Fakultas MIPA tahun lulus 2024, kategori institusi tempat kerja terbesar adalah perusahaan swasta, yaitu sebanyak 34 alumni (46,58%). Selanjutnya, 12 alumni (16,44%) bekerja pada instansi pemerintah, 8 alumni (10,96%) berada pada kategori lainnya, sedangkan masing-masing 1 alumni (1,37%) bekerja pada BUMN/BUMD, institusi atau organisasi multilateral, dan organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta merupakan sektor utama penyerap lulusan Program Studi Sistem Informasi.

Dominasi tersebut mencerminkan besarnya kebutuhan sektor swasta terhadap kompetensi di bidang teknologi informasi, pengembangan dan pengelolaan sistem, analisis bisnis, pengolahan data, serta transformasi digital. Di sisi lain, keberadaan alumni pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi multilateral, dan organisasi non-profit menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Sistem Informasi juga memiliki peluang penerapan pada berbagai jenis institusi.

3.9.8.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Sistem Informasi FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 98,77%, sedangkan capaian IKU sebesar 79,01% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator yang ditetapkan. Dari sisi aktivitas pascalulus, 91,3% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 96,3% alumni telah memiliki aktivitas produktif. Masa tunggu kerja juga tergolong cukup baik karena 74,0% alumni yang bekerja atau berwirausaha memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan. Selain itu, 73,7% alumni bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian cukup erat hingga sangat erat dengan latar belakang pendidikan. Dari sisi level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada level nasional (47,95%), diikuti level lokal/wilayah (41,10%) dan multinasional/internasional (10,96%). Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan. Secara umum, lulusan Sistem Informasi memiliki daya serap, relevansi kompetensi, dan daya saing yang baik, meskipun masa tunggu kerja sebagian alumni serta capaian IKU masih perlu ditingkatkan.

3.9.8.6. Rekomendasi

Program Studi Sistem Informasi perlu memperkuat kompetensi lulusan pada bidang pemrograman, data analytics, pengembangan aplikasi, analisis sistem, keamanan informasi, cloud computing, kecerdasan buatan, dan transformasi digital sesuai perkembangan kebutuhan industri. Program magang, sertifikasi profesional, pelatihan soft skills, kemampuan bahasa asing, layanan karier, dan jejaring alumni perlu terus dioptimalkan. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan teknologi, startup, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, serta institusi multinasional perlu diperluas agar capaian IKU meningkat, masa tunggu kerja semakin singkat, dan peluang lulusan pada level nasional maupun internasional semakin besar.

3.9.9. PROGRAM STUDI ILMU AKTUARIA

3.9.9.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik dan tabel capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Ilmu Aktuaria FMIPA Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik pada aspek partisipasi alumni. Dari total 45 alumni, seluruh alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 100%.

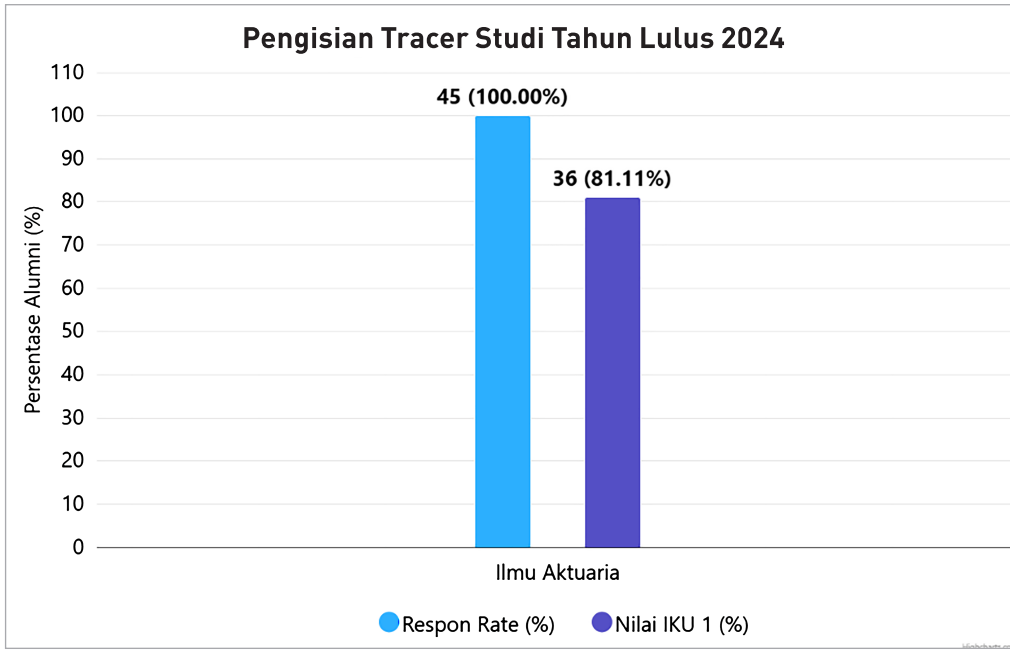

Gambar 352. Respon Rate dan IKU Program Studi Ilmu Aktuaria

Capaian respon rate tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Aktuaria berhasil memperoleh partisipasi penuh dari seluruh alumni. Dengan tingkat pengisian yang mencapai 100%, data tracer study yang diperoleh dapat dikatakan sangat representatif untuk menggambarkan kondisi alumni setelah lulus, baik dalam aspek pekerjaan, kewirausahaan, studi lanjut, maupun aktivitas produktif lainnya.

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 43 alumni Program Studi Ilmu Aktuaria tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 36,5 dengan persentase capaian sebesar 81,11%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Ilmu Aktuaria telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan. Persentase tersebut juga menggambarkan bahwa lulusan Ilmu Aktuaria memiliki tingkat ketercapaian yang cukup baik dalam aktivitas setelah menyelesaikan studi.

Jika dibandingkan dengan program studi lain di lingkungan FMIPA, respon rate Program Studi Ilmu Aktuaria termasuk dalam capaian tertinggi karena telah mencapai 100%, sejajar dengan Program Studi Biologi dan Statistika. Sementara itu, capaian IKU Program Studi Ilmu Aktuaria sebesar 81,11% menunjukkan hasil yang positif dan berada pada kategori baik, meskipun masih dapat terus ditingkatkan agar mendekati capaian program studi dengan IKU tertinggi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria menunjukkan bahwa keterlibatan alumni dalam pengisian data sudah sangat optimal dan capaian IKU berada pada tingkat yang baik. Capaian ini menjadi indikasi bahwa lulusan Ilmu Aktuaria memiliki daya saing yang cukup kuat, khususnya pada bidang aktuaria, asuransi, keuangan, manajemen risiko, analisis data, dan sektor lain yang membutuhkan kemampuan kuantitatif.

Ke depan, Program Studi Ilmu Aktuaria dapat terus meningkatkan capaian IKU melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri, peningkatan kompetensi aktuaria dan analisis risiko, penguasaan data analytics, sertifikasi profesi, optimalisasi program magang, pengembangan soft skill, serta perluasan kerja sama dengan industri asuransi, perbankan, lembaga keuangan, konsultan aktuaria, instansi pemerintah, dan pengguna lulusan lainnya.

3.9.9.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik dan tabel status alumni hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 45 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, maupun yang masih dalam proses mencari pekerjaan.

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Ilmu Aktuaria berada pada kategori bekerja, yaitu sebanyak 31 alumni atau 68,9% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Ilmu Aktuaria telah terserap dalam dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan Ilmu Aktuaria memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, terutama pada bidang aktuaria, asuransi, keuangan, manajemen risiko, analisis data, dan sektor lain yang membutuhkan kemampuan kuantitatif.

Selain itu, terdapat 8 alumni atau 17,8% yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni

mampu mengembangkan aktivitas mandiri setelah lulus. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan adaptasi, kreativitas, serta potensi kemandirian lulusan dalam menciptakan peluang kerja atau usaha.

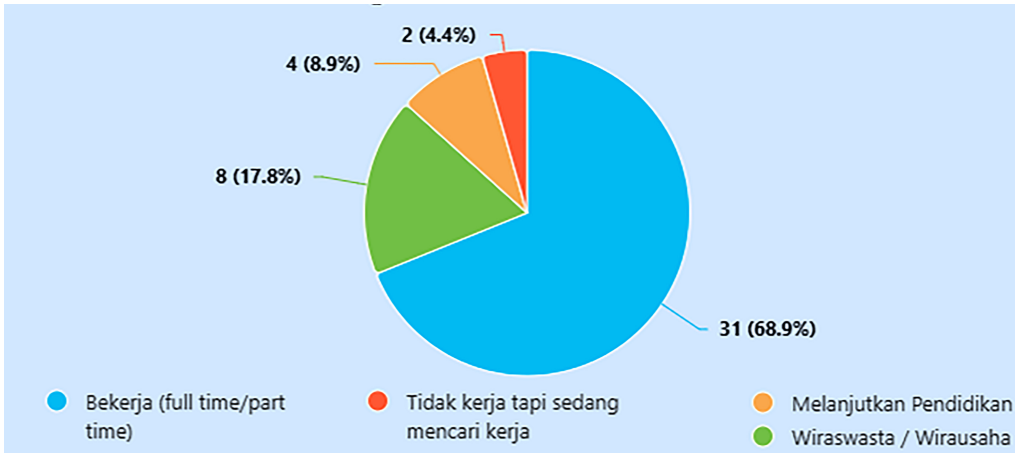

Gambar 353. Status Alumni Program Studi Ilmu Aktuaria

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 4 alumni atau 8,9%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memilih untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui studi lanjut. Pilihan ini dapat memperkuat kompetensi akademik dan profesional alumni, khususnya dalam bidang aktuaria, statistika, keuangan, data science, maupun bidang terapan lainnya.

Sementara itu, alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja berjumlah 2 orang atau 4,4%. Persentase ini relatif kecil dibandingkan dengan jumlah alumni yang telah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan. Namun, kategori ini tetap perlu menjadi perhatian program studi melalui penguatan layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, penyediaan informasi lowongan, pendampingan alumni, serta perluasan kerja sama dengan industri dan lembaga pengguna lulusan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria menunjukkan capaian yang baik. Jika digabungkan, alumni yang telah bekerja dan berwirausaha berjumlah 39 orang atau 86,7% dari total responden. Jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, maka sebanyak 43 alumni atau 95,6% telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Aktuaria memiliki daya saing yang kuat dan mampu berkontribusi secara produktif, baik melalui dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan.

3.9.9.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik dan tabel masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria, diketahui bahwa jumlah alumni yang telah bekerja atau berwirausaha sebanyak 39 responden. Data ini menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Program Studi Ilmu Aktuaria untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah menyelesaikan studi.

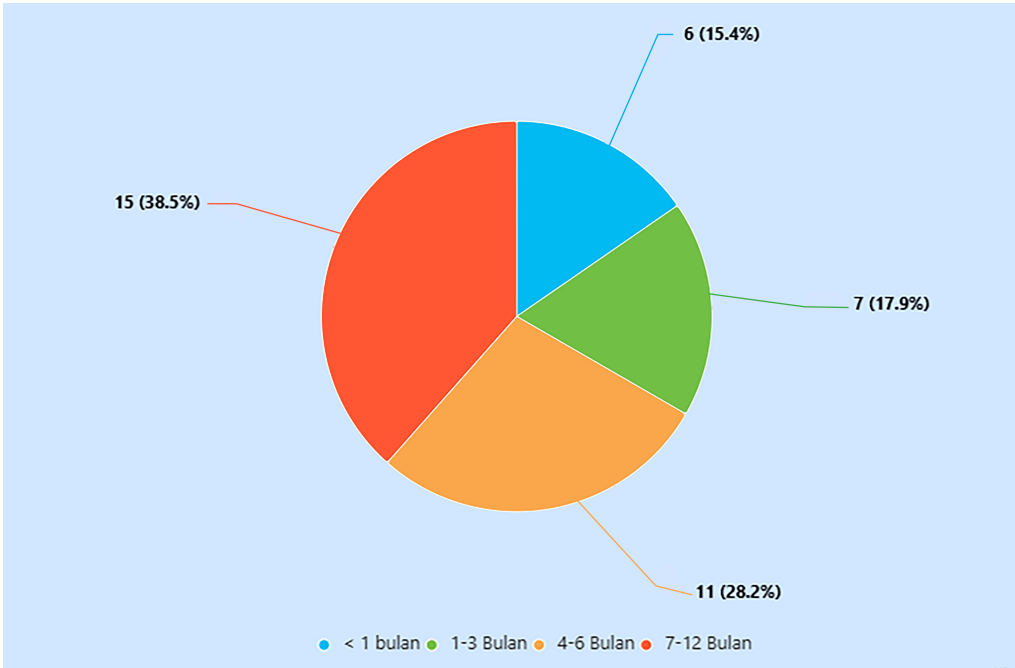

Gambar 354. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Aktuaria

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Ilmu Aktuaria didominasi oleh kategori 7–12 bulan, yaitu sebanyak 15 alumni atau 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang untuk memasuki dunia kerja atau memulai aktivitas produktif. Kondisi ini dapat menjadi perhatian program studi dalam mengevaluasi kesiapan kerja lulusan, akses informasi lowongan, serta kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri.

Kategori berikutnya adalah masa tunggu 4–6 bulan, sebanyak 11 alumni atau 28,2%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu menengah setelah kelulusan. Rentang waktu ini masih tergolong wajar dalam proses transisi dari dunia pendidikan menuju

dunia kerja, terutama pada bidang yang membutuhkan kompetensi khusus seperti aktuaria, analisis risiko, keuangan, asuransi, dan data analytics.

Sementara itu, alumni dengan masa tunggu 1–3 bulan berjumlah 7 orang atau 17,9%. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan mampu terserap ke dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah lulus. Adapun alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan berjumlah 6 orang atau 15,4%, yang mencerminkan adanya lulusan dengan kesiapan kerja sangat baik, baik dari sisi kompetensi, pengalaman, jejaring, maupun akses terhadap peluang kerja.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan berjumlah 24 orang atau 61,5% dari total responden yang bekerja atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Ilmu Aktuaria tetap mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang cukup baik setelah menyelesaikan studi.

Dengan demikian, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Ilmu Aktuaria berada pada kondisi cukup baik, meskipun masih terdapat proporsi alumni yang membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, program studi perlu memperkuat strategi percepatan transisi lulusan ke dunia kerja melalui penguatan kompetensi aktuaria, analisis risiko, data analytics, sertifikasi profesi, program magang, pelatihan karier, pembinaan soft skill, serta perluasan kerja sama dengan industri asuransi, perbankan, lembaga keuangan, konsultan aktuaria, instansi pemerintah, dan lembaga pengguna lulusan.

3.9.9.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria Fakultas MIPA, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan bahwa kategori terbesar adalah cukup erat, yaitu sebanyak 18 alumni (40,0%). Selanjutnya, 10 alumni (22,2%) menyatakan bidang pekerjaannya kurang erat, masing-masing 6 alumni (13,3%) berada pada kategori erat dan abstain, 4 alumni (8,9%) bekerja pada bidang yang tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan, sedangkan 1 alumni (2,2%) menyatakan bidang pekerjaannya sangat erat.

Secara keseluruhan, sebanyak 25 alumni atau 55,6% bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Sementara itu, sebanyak 14 alumni atau 31,1% bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan 13,3% memilih abstain. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni telah bekerja

pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi Ilmu Aktuaria, meskipun penguatan relevansi kurikulum, sertifikasi profesional, pengalaman magang, serta jejaring dengan sektor asuransi, keuangan, manajemen risiko, perbankan, investasi, dan analisis data masih perlu terus ditingkatkan.

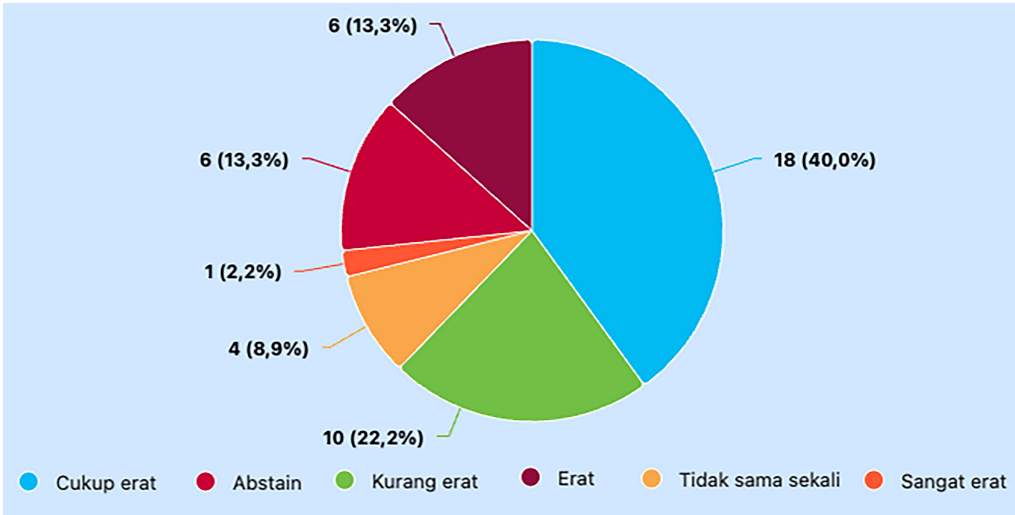

Gambar 355. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Aktuaria

3.9.9.5. Level Tempat Kerja Alumni

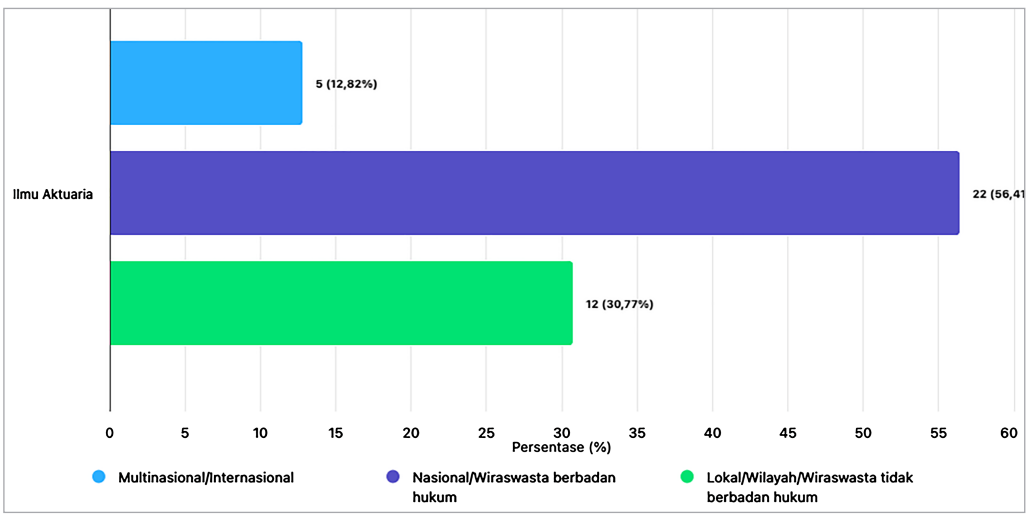

Gambar 356. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Aktuaria

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada level nasional atau berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 22 alumni (56,41%).

Selanjutnya, 12 alumni (30,77%) bekerja pada level lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, sedangkan 5 alumni (12,82%) telah bekerja pada level multinasional/internasional.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Aktuaria memiliki daya serap kerja yang baik, terutama pada institusi atau dunia usaha berskala nasional. Proporsi alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional juga menunjukkan adanya potensi daya saing global lulusan. Temuan ini mencerminkan relevansi kompetensi Ilmu Aktuaria dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor asuransi, keuangan, perbankan, investasi, manajemen risiko, dan analisis data.

3.9.9.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria Fakultas MIPA tahun lulus 2024, mayoritas alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 18 alumni (46,15%). Selanjutnya, 7 alumni (17,95%) bekerja pada BUMN/BUMD, 4 alumni (10,26%) bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan masing-masing 1 alumni (2,56%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral dan kategori lainnya. Berdasarkan grafik, tidak terdapat alumni yang tercatat bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat.

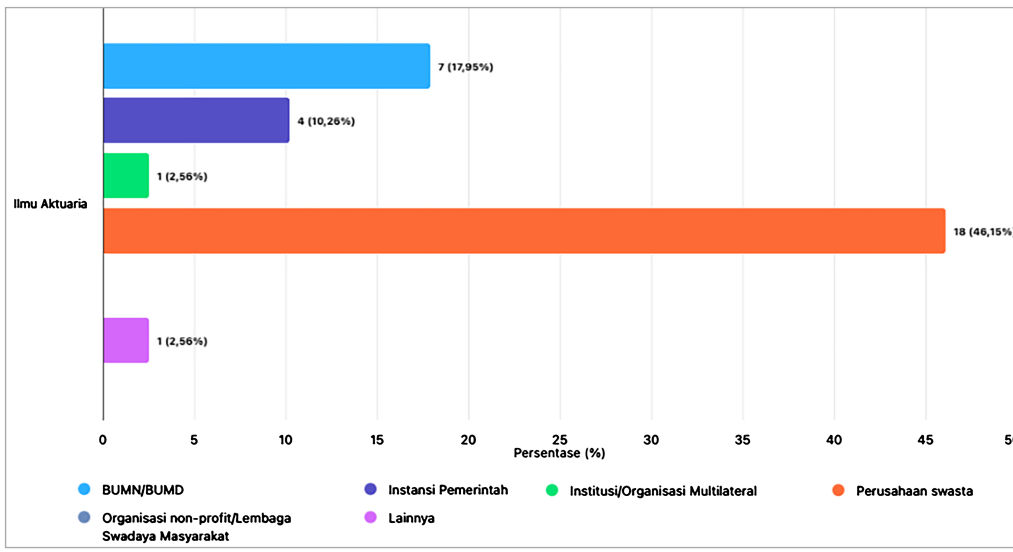

Gambar 357. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Aktuaria

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta merupakan sektor utama penyerap lulusan Program Studi Ilmu Aktuaria, diikuti oleh BUMN/BUMD dan instansi pemerintah. Distribusi tersebut mencerminkan

luasnya peluang kerja lulusan pada sektor yang membutuhkan kompetensi aktuaria, analisis risiko, keuangan, asuransi, investasi, perbankan, dan pengolahan data. Keberadaan alumni pada institusi multilateral juga menunjukkan potensi daya saing lulusan pada lingkungan kerja yang lebih luas, meskipun proporsinya masih terbatas.

3.9.9.7. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Ilmu Aktuaria FMIPA Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 100%, sedangkan capaian IKU sebesar 81,11% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Dari sisi aktivitas pascalulus, 86,7% alumni telah bekerja atau berwirausaha, dan jika ditambahkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan, sebanyak 95,6% alumni telah memiliki aktivitas produktif. Namun, masa tunggu kerja masih perlu mendapat perhatian karena hanya 61,5% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan, sementara 38,5% membutuhkan waktu 7–12 bulan. Kesesuaian bidang kerja juga masih dapat ditingkatkan, dengan 55,6% alumni bekerja pada bidang yang cukup erat hingga sangat erat dengan kompetensi Ilmu Aktuaria. Dari sisi level tempat kerja, mayoritas alumni bekerja pada level nasional (56,41%), diikuti lokal/wilayah (30,77%) dan multinasional/internasional (12,82%). Perusahaan swasta menjadi sektor utama penyerap lulusan. Secara umum, lulusan Ilmu Aktuaria memiliki daya saing dan prospek kerja yang baik, tetapi percepatan masa tunggu kerja dan peningkatan kesesuaian bidang pekerjaan masih menjadi area prioritas.

3.9.9.8. Rekomendasi

Program Studi Ilmu Aktuaria perlu memperkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan industri melalui peningkatan kompetensi aktuaria, manajemen risiko, data analytics, keuangan, pemrograman, dan pemodelan kuantitatif, disertai perluasan sertifikasi profesi dan program magang. Layanan karier, pendampingan alumni, penguatan soft skills, serta kemampuan bahasa asing juga perlu ditingkatkan untuk mempercepat transisi lulusan ke dunia kerja. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan asuransi, perbankan, lembaga keuangan, konsultan aktuaria, BUMN/BUMD, dan institusi multinasional perlu diperluas agar kesesuaian bidang kerja, capaian IKU, dan daya saing global lulusan terus meningkat.

3.10. FAKULTAS PETERNAKAN

3.10.1. FAKULTAS PETERNAKAN

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin merupakan fakultas yang menyelenggarakan satu program studi, yaitu Program Studi Peternakan. Oleh karena itu, hasil tracer study yang diperoleh secara langsung merepresentasikan kinerja lulusan Fakultas Peternakan secara keseluruhan. Informasi mengenai profil lulusan, tingkat penyerapan di dunia kerja, kesesuaian bidang pekerjaan, masa tunggu kerja, serta masukan dari alumni dan pengguna lulusan menjadi dasar yang sangat penting dalam proses evaluasi dan pengembangan fakultas. Hasil tracer study ini dimanfaatkan sebagai bahan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, pengembangan layanan kemahasiswaan dan alumni, serta penyusunan berbagai kebijakan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, tracer study tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi lulusan, tetapi juga menjadi salah satu dasar dalam mewujudkan peningkatan mutu Fakultas Peternakan secara berkelanjutan.

3.10.1.1. Response Rate dan IKU Fakultas

Analisis kualitas tracer study dilakukan melalui pengukuran tingkat partisipasi alumni dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Tingginya partisipasi responden menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat representasi yang baik, sedangkan capaian IKU menunjukkan tingkat keberhasilan lulusan dalam memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Rangkuman hasil pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut.

Berdasarkan hasil *tracer study* pada Program Studi Peternakan (Gambar 293), tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner menunjukkan capaian yang sangat baik. Dari total 233 alumni yang menjadi target responden, sebanyak 227 alumni berhasil memberikan respons, sehingga diperoleh *response rate* sebesar 97,42%. Tingginya tingkat respons ini menunjukkan bahwa alumni memiliki keterlibatan dan kepedulian yang tinggi terhadap evaluasi dan pengembangan program studi.

Capaian ini juga menunjukkan bahwa Program Studi Peternakan telah mendukung implementasi kebijakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, khususnya pada IKU 1 yaitu "Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak" minimal 80. Dalam kebijakan tersebut, perguruan tinggi didorong untuk menghasilkan

lulusan yang memperoleh pekerjaan layak, melanjutkan studi, atau berwirausaha dalam kurun waktu tertentu setelah lulus. Secara umum, capaian IKU yang tinggi menjadi indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan nasional.

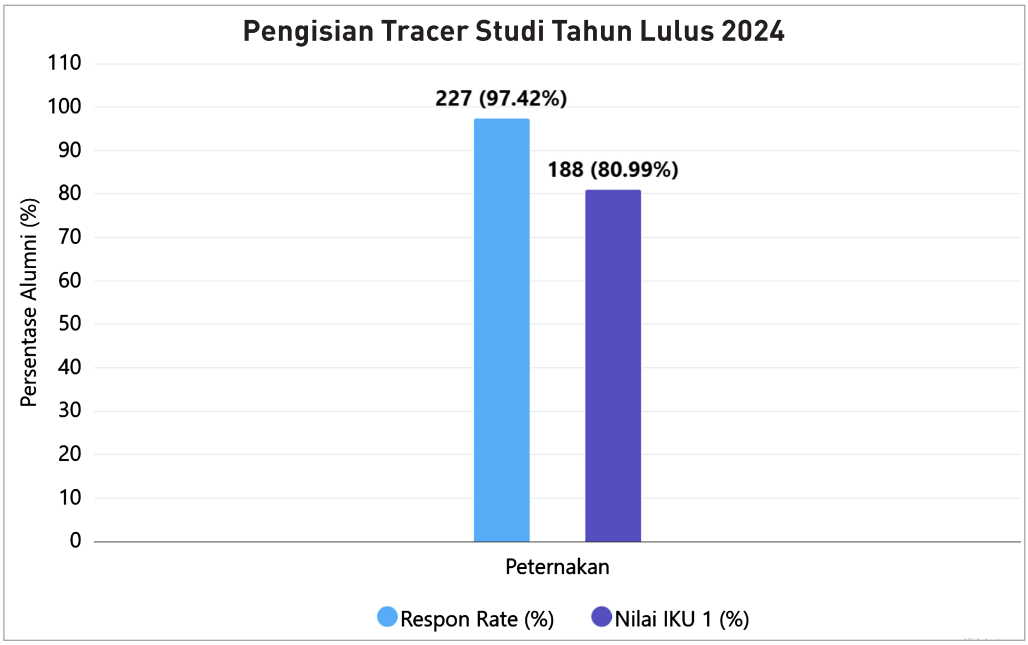

Gambar 358. Grafik Response Rate dan Capaian IKU Prodi Peternakan

Dengan capaian sebesar 80,99%, Program Studi Peternakan menunjukkan performa yang baik dalam mendukung target nasional peningkatan kualitas dan relevansi lulusan pendidikan tinggi. Hasil ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran, pengembangan kompetensi, serta keterlibatan stakeholder dan dunia industri telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Selain itu, capaian tersebut dapat menjadi dasar bagi program studi untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum, penguatan *soft skills*, serta kerja sama dengan mitra industri guna mempertahankan dan meningkatkan capaian IKU pada tahun-tahun berikutnya.

Tingginya *response rate* juga memberikan tingkat validitas data yang lebih baik sehingga hasil *tracer study* dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengembangan kompetensi lulusan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri peternakan. Hasil *tracer study* ini menunjukkan bahwa Program Studi Peternakan telah mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan *stakeholder*.

3.10.1.2. Status Alumni

Analisis status alumni dilakukan untuk mengetahui aktivitas utama yang dijalankan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut mencakup berbagai pilihan, seperti memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha, melanjutkan pendidikan, atau melakukan aktivitas lainnya. Data yang diperoleh memberikan gambaran mengenai proses adaptasi lulusan serta menjadi masukan dalam evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Hasil analisis status alumni ditampilkan pada gambar berikut.

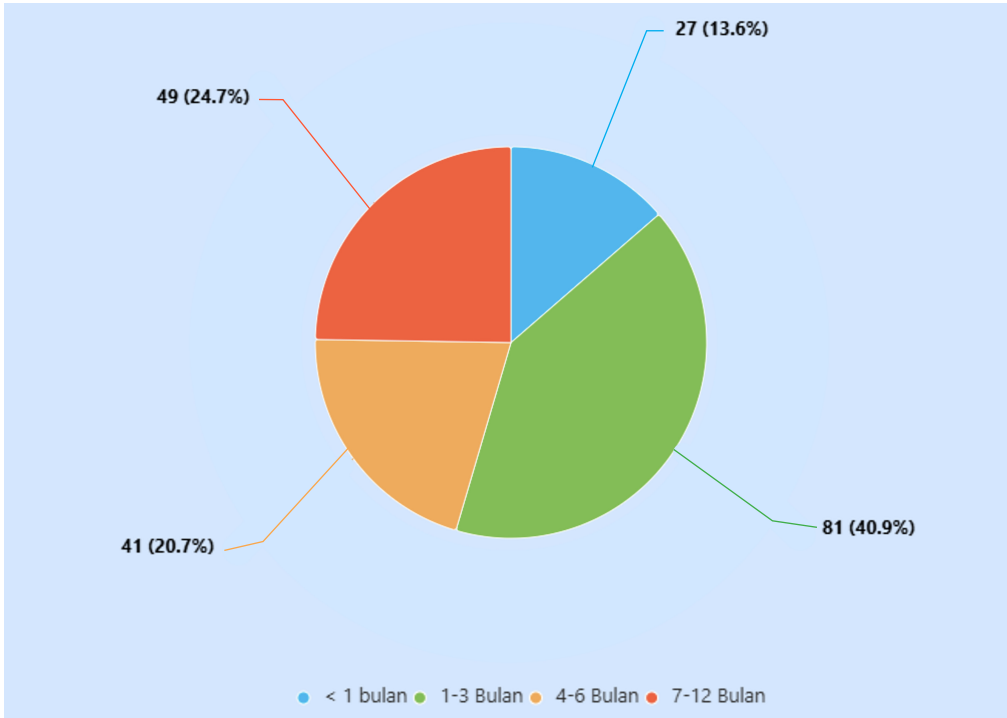

Gambar 359. Status Alumni Prodi Peternakan

Gambar 294 menunjukkan status alumni Program Studi Peternakan berdasarkan hasil tracer study. Dari total 227 responden, sebagian besar alumni, yaitu sebanyak 124 orang atau 54,6%, bekerja sebagai pegawai, baik secara penuh waktu (*full time*) maupun paruh waktu (*part time*). Sementara itu, sebanyak 74 alumni atau 32,6% memilih berkarier sebagai wiraswasta atau wirausaha. Tingginya proporsi alumni yang berwirausaha menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Peternakan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja (*job creator*), khususnya pada sektor peternakan, agribisnis, dan usaha berbasis sumber daya hayati.

Selain alumni yang telah bekerja dan berwirausaha, sebanyak 23 alumni atau 10,1% memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bentuk pengembangan kompetensi akademik maupun profesional. Adapun sebanyak 4 alumni atau 1,8% menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja, sedangkan hanya 2 alumni atau 0,9% yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Persentase alumni yang belum bekerja tersebut tergolong sangat rendah, sehingga menunjukkan tingginya tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja.

Secara keseluruhan, komposisi aktivitas alumni tersebut mencerminkan bahwa lulusan Program Studi Peternakan memiliki daya saing yang baik serta mampu memilih berbagai jalur pengembangan karier, baik sebagai tenaga profesional di instansi pemerintah maupun swasta, sebagai pelaku usaha mandiri, maupun dengan melanjutkan studi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi telah mendukung lulusan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja serta mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang menjadi salah satu keunggulan lulusan Program Studi Peternakan.

3.10.1.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu memperoleh pekerjaan menjadi salah satu indikator dalam mengevaluasi keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Semakin cepat lulusan memperoleh pekerjaan, semakin menunjukkan tingginya tingkat keterserapan dan kesiapan lulusan dalam menghadapi kebutuhan pasar kerja. Informasi mengenai masa tunggu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap relevansi proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar 295.

Berdasarkan hasil *tracer study* Program Studi Peternakan, masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan pertama menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari total 198 alumni yang telah bekerja, sebagian besar alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu yang relatif singkat setelah lulus. Gambar 295 menunjukkan bahwa sebanyak 81 alumni atau 40,9% memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan setelah kelulusan. Persentase ini merupakan kelompok terbesar, yang mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Peternakan memiliki kesiapan kerja dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selanjutnya, sebanyak 27 alumni atau 13,6% berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian lulusan telah memiliki akses kerja yang cepat, baik melalui relasi industri, pengalaman magang, maupun kesiapan kompetensi yang baik selama masa studi. Selain itu, sebanyak 41 alumni atau 20,7% memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan, sedangkan 49 alumni atau 24,7% memperoleh pekerjaan dalam waktu 7–12 bulan setelah lulus.

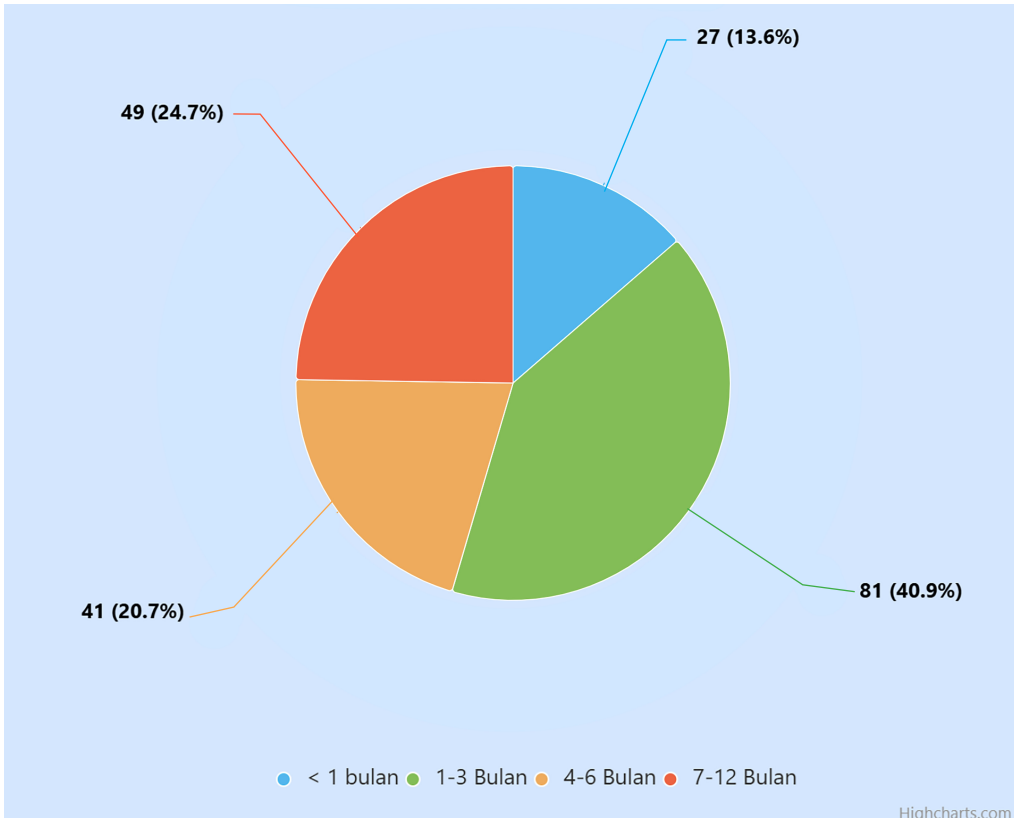

Gambar 360. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Alumni Prodi Peternakan

Meskipun terdapat alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan, secara keseluruhan mayoritas lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan. Tingkat serapan lulusan Program Studi Peternakan tergolong baik dan sejalan dengan indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Masa tunggu kerja yang relatif singkat juga mencerminkan relevansi kurikulum, kompetensi lulusan, serta kemampuan adaptasi alumni terhadap kebutuhan dunia kerja dan sektor industri peternakan. Data ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi program studi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi praktis, dan perluasan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

3.10.1.4. Peta Sebaran

Peta sebaran alumni memberikan gambaran mengenai distribusi lulusan berdasarkan lokasi aktivitas profesional setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini menunjukkan jangkauan kontribusi alumni, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional, serta menjadi salah satu indikator daya saing lulusan dalam memasuki dunia kerja. Distribusi sebaran alumni berdasarkan lokasi kerja disajikan pada gambar 296.

Berdasarkan peta sebaran wilayah tempat bekerja alumni Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, terlihat bahwa mayoritas lulusan bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah sebanyak 151 orang. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya, menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan masih menjadi wilayah utama penyerapan lulusan Fakultas Peternakan. Selain itu, alumni juga tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, di antaranya Sulawesi Tengah sebanyak 15 orang, Sulawesi Barat sebanyak 5 orang, Kalimantan Selatan sebanyak 5 orang, Kalimantan Timur sebanyak 4 orang, Nusa Tenggara Barat sebanyak 4 orang, Sulawesi Tenggara sebanyak 3 orang, Jawa Barat sebanyak 3 orang, Papua sebanyak 2 orang, Gorontalo sebanyak 2 orang, Jawa Tengah sebanyak 2 orang, serta beberapa provinsi lainnya seperti Kalimantan Tengah, Jawa Timur, Bali, Maluku, dan DKI Jakarta masing-masing sebanyak satu orang.

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Peternakan tidak hanya terserap di wilayah asal perguruan tinggi, tetapi juga telah berkontribusi di berbagai daerah di Indonesia. Penyebaran alumni pada berbagai provinsi mencerminkan adanya kebutuhan tenaga profesional di bidang peternakan pada berbagai sektor, seperti peternakan rakyat, industri peternakan, perusahaan pakan ternak, instansi pemerintah, maupun lembaga yang bergerak di bidang pengembangan peternakan dan agribisnis.

Secara keseluruhan, distribusi wilayah kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Peternakan memiliki mobilitas kerja yang cukup baik dan mampu bersaing di tingkat nasional. Meskipun Sulawesi Selatan masih menjadi pusat penyerapan lulusan, keberadaan alumni di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan relevan dengan kebutuhan pembangunan sektor peternakan di berbagai daerah.

3.10.1.5. Level Tempat Kerja/Usaha

Pengukuran level tempat kerja/usaha alumni dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai daya saing lulusan berdasarkan cakupan organisasi atau

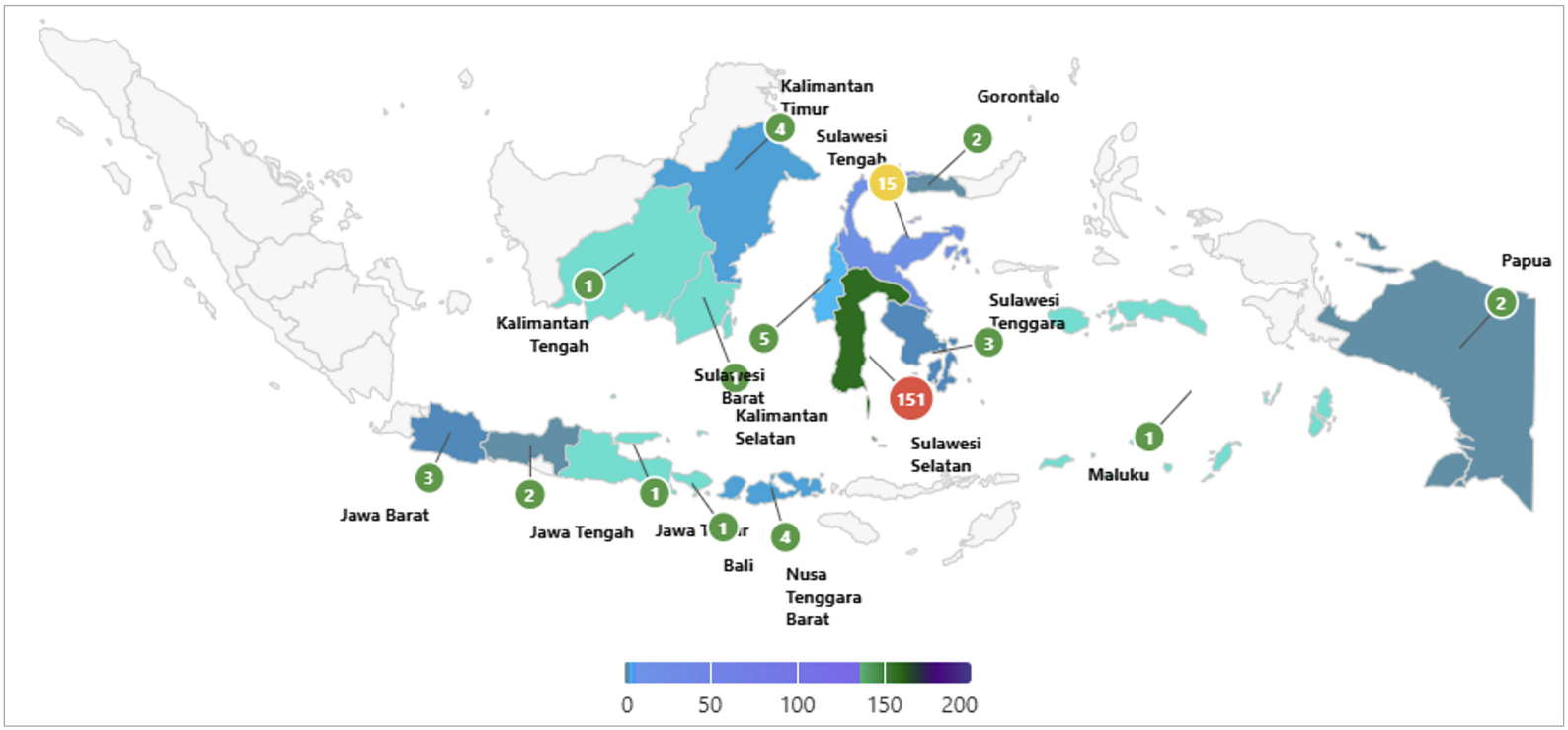

Gambar 361. Peta Sebaran Alumni Prodi Peternakan

wilayah kerja yang dimasuki. Indikator ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam berkontribusi pada berbagai tingkatan, mulai dari lokal, nasional, hingga internasional. Informasi tersebut menjadi salah satu bahan evaluasi dalam menilai keberhasilan institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

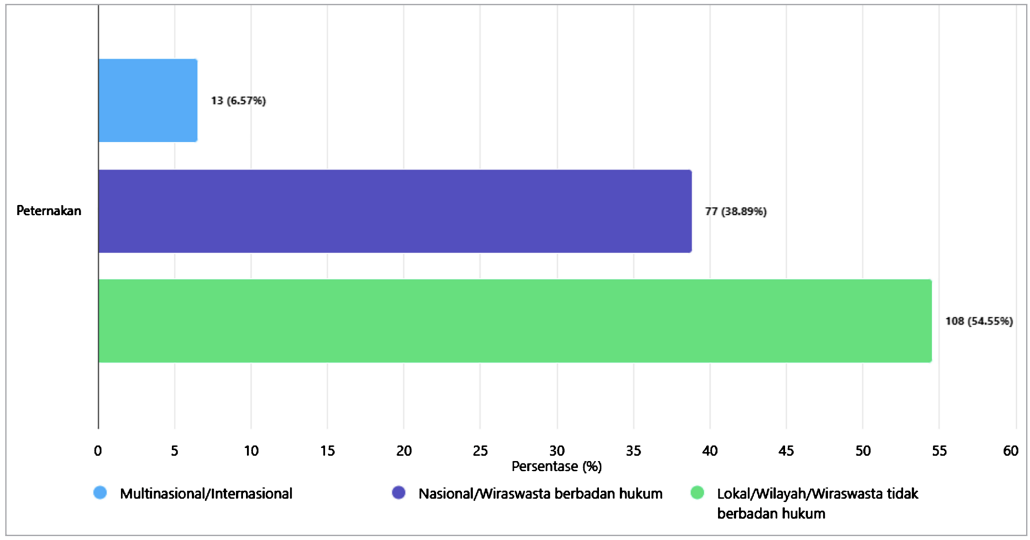

Gambar 362. Level Tempat Kerja/Usaha Alumni Prodi Peternakan

Alumni Fakultas Peternakan sebagian besar bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat lokal/wilayah maupun menjalankan usaha yang tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 108 orang (54,55%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan berkontribusi pada sektor usaha lokal dan regional, baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai pelaku usaha mandiri.

Selanjutnya, sebanyak 77 orang (38,89%) bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun menjalankan usaha berbadan hukum. Persentase ini mencerminkan bahwa lulusan Fakultas Peternakan juga memiliki daya saing yang baik untuk memasuki organisasi formal berskala nasional, termasuk perusahaan peternakan, industri pangan, instansi pemerintah, maupun badan usaha lainnya.

Sementara itu, sebanyak 13 orang (6,57%) alumni bekerja pada perusahaan multinasional atau internasional. Meskipun proporsinya relatif kecil, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu bersaing di pasar kerja global dan memperoleh kesempatan berkarier pada perusahaan atau organisasi yang memiliki cakupan operasional internasional.

Secara keseluruhan, distribusi level tempat kerja alumni Fakultas Peternakan menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja yang beragam pada berbagai tingkat organisasi. Dominasi lulusan yang bekerja di tingkat lokal mengindikasikan besarnya peran alumni dalam mendukung pengembangan sektor peternakan dan agribisnis di daerah, sementara keberadaan lulusan di tingkat nasional dan internasional mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki juga mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja pada skala yang lebih luas.

3.10.1.6. Seberapa Erat Hubungan antara bidang studi

Analisis tingkat kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan dilakukan untuk mengetahui relevansi pendidikan yang diterima alumni terhadap aktivitas kerja yang dijalankan. Semakin erat hubungan antara bidang studi dan pekerjaan, semakin menunjukkan bahwa kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan sektor pekerjaan. Hasil pengukuran tingkat hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni disajikan pada gambar berikut.

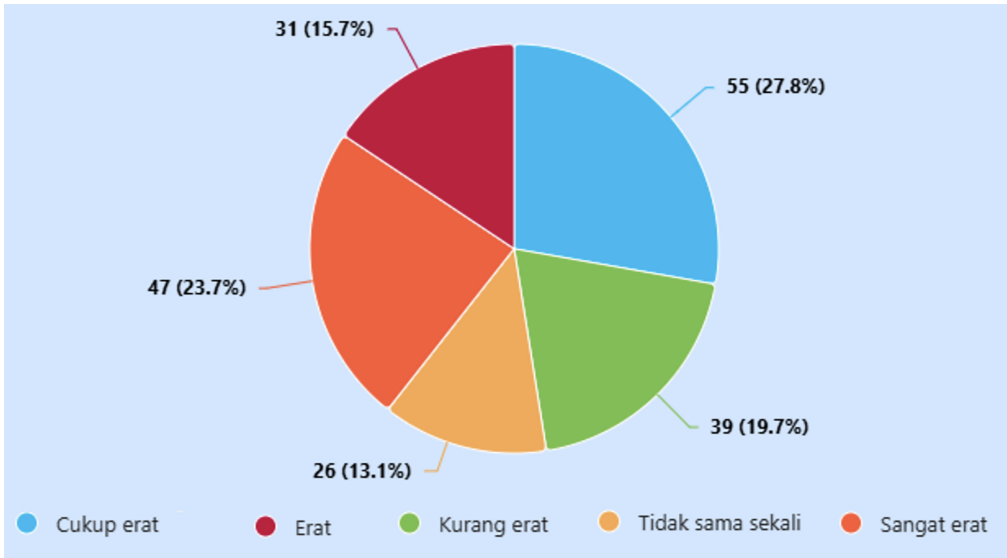

Gambar 363. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Prodi Peternakan

Gambar 298 menunjukkan tingkat hubungan pekerjaan alumni Program Studi Peternakan dengan bidang studi yang mereka pelajari. Data diperoleh dari 198 responden dan dibagi menjadi lima kategori penilaian. Cukup erat menjadi kategori tertinggi, yaitu 27,8% atau 55 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa pekerjaan mereka memiliki keterkaitan yang cukup dengan bidang peternakan yang dipelajari selama kuliah. Sangat erat berada pada posisi kedua dengan 23,7% atau 47 alumni yang menandakan

cukup banyak alumni bekerja pada bidang yang sangat sesuai dengan kompetensi keilmuan peternakan. Ada sebagian alumni yang bekerja pada bidang yang hanya sedikit berkaitan dengan studi mereka yaitu sebesar 19,7% atau 39 alumni. Hubungan erat sebesar 15,7% atau 31 alumni, menggambarkan alumni yang merasa pekerjaannya sesuai secara langsung dengan bidang studinya, dan sebagian kecil alumni bekerja di bidang yang tidak berkaitan dengan ilmu peternakan sebesar 13,1% atau 26 alumni.

Selain menunjukkan tingginya keterkaitan pekerjaan dengan bidang studi, grafik tersebut juga memperlihatkan bahwa masih terdapat alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai dengan kompetensi keilmuan peternakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian alumni bekerja pada sektor yang masih memiliki hubungan tidak langsung dengan bidang peternakan, misalnya pada bidang administrasi, pemasaran, kewirausahaan umum, atau pekerjaan lintas disiplin yang memanfaatkan keterampilan pendukung seperti manajemen, komunikasi, dan kemampuan analitis yang diperoleh selama kuliah. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan Prodi Peternakan memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik di berbagai jenis pekerjaan.

Sementara itu, kategori tidak sama sekali sebesar 13,1% atau 26 alumni menunjukkan adanya lulusan yang bekerja pada bidang yang benar-benar berbeda dari disiplin peternakan. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- terbatasnya peluang kerja yang spesifik di bidang peternakan,
- perubahan minat dan karier alumni setelah lulus,
- kebutuhan pasar kerja yang lebih luas,
- atau keinginan alumni untuk mencoba sektor pekerjaan lain yang dianggap lebih menjanjikan.

Meskipun demikian, keberadaan alumni pada kategori ini juga dapat dipandang sebagai bentuk fleksibilitas lulusan dalam memasuki berbagai sektor kerja di luar bidang utama studinya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Prodi Peternakan bekerja pada bidang yang masih memiliki hubungan dengan bidang studi mereka, terutama pada kategori cukup erat, erat, dan sangat erat yang jika digabung mencapai sekitar 67,2%. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Persentase pada kategori kurang erat dan tidak sama sekali menjadi masukan penting bagi program studi untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum, penguatan kompetensi praktis, pengembangan soft skills, serta

perluasan jejaring kerja sama dengan dunia industri agar kesesuaian antara bidang studi dan pekerjaan alumni dapat semakin meningkat.

3.10.1.7. Institusi tempat kerja Alumni

Dalam hal mengetahui sektor yang paling banyak menyerap lulusan Fakultas Peternakan, dilakukan analisis terhadap jenis institusi tempat alumni bekerja setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi ini penting untuk menggambarkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan berbagai sektor pekerjaan serta tingkat daya saing alumni di dunia kerja. Selain itu, data institusi tempat kerja dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan penguatan kerja sama dengan pengguna lulusan. Distribusi alumni berdasarkan jenis institusi tempat kerja disajikan pada gambar berikut.

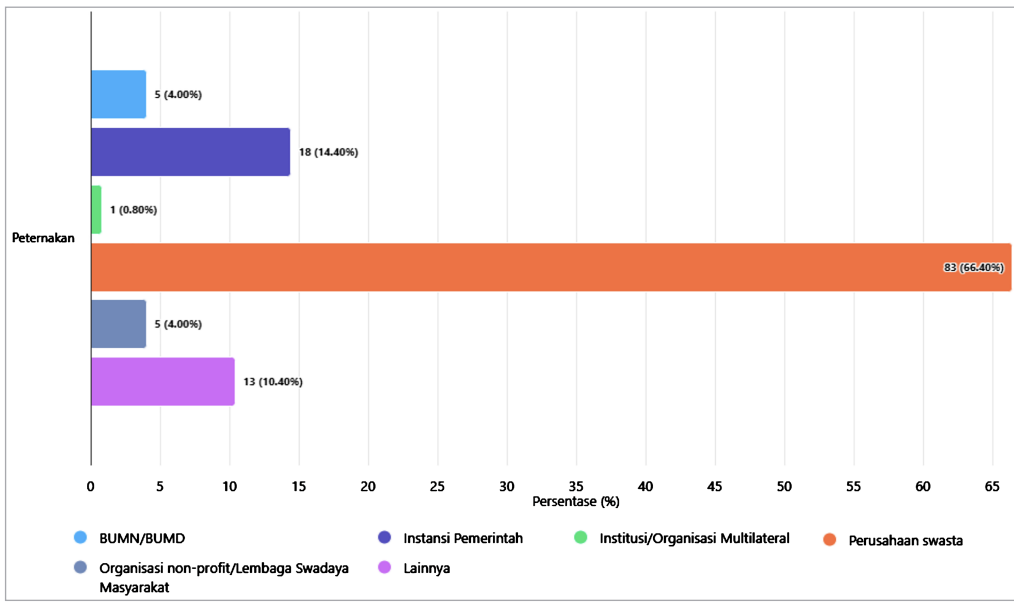

Gambar 364. Institusi tempat kerja Alumni Prodi Peternakan

Berdasarkan grafik institusi tempat kerja alumni Fakultas Peternakan, sebagian besar lulusan bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 83 orang (66,40%). Persentase ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi tujuan utama bagi alumni dalam memasuki dunia kerja. Tingginya penyerapan lulusan oleh perusahaan swasta mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi dinilai sesuai dengan kebutuhan industri, khususnya pada sektor yang berkaitan dengan peternakan, agribisnis, pangan, dan bidang pendukung lainnya.

Selain bekerja di perusahaan swasta, alumni juga terserap pada instansi pemerintah sebanyak 18 orang (14,40%) dan kategori lainnya sebanyak 13 orang (10,40%). Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Peternakan memiliki peluang karier yang cukup beragam, baik pada sektor publik maupun sektor nonformal lainnya. Sementara itu, alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD dan organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat masing-masing berjumlah 5 orang (4,00%), sedangkan yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral hanya 1 orang (0,80%). Persentase yang relatif kecil pada sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa peluang kerja di bidang tersebut masih perlu dioptimalkan melalui penguatan kompetensi dan peningkatan akses informasi karier.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Peternakan memiliki tingkat penyerapan kerja yang baik dan mampu beradaptasi pada berbagai jenis institusi. Dominasi sektor swasta sebagai tempat bekerja alumni mencerminkan tingginya kebutuhan dunia usaha terhadap lulusan Fakultas Peternakan. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi fakultas dalam memperkuat kerja sama dengan industri, sekaligus memperluas jejaring kemitraan dengan instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan organisasi internasional guna meningkatkan keberagaman peluang kerja bagi lulusan di masa mendatang.

3.10.1.8. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2025, Program Studi Peternakan menunjukkan capaian yang baik dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat partisipasi alumni mencapai 97,42% dengan capaian IKU 1 sebesar 80,99%, yang menunjukkan keberhasilan program studi dalam mendukung lulusan memperoleh pekerjaan layak, melanjutkan studi, maupun berwirausaha.

Mayoritas alumni telah bekerja dengan masa tunggu kerja relatif singkat, serta tersebar pada berbagai sektor pekerjaan, terutama perusahaan swasta dan usaha mandiri/wirausaha yang mencerminkan bahwa lulusan memiliki kemampuan adaptasi dan jiwa kewirausahaan yang baik.

Hubungan pekerjaan dengan bidang studi juga tergolong baik, di mana sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang cukup erat hingga sangat erat dengan ilmu peternakan. Namun demikian, masih terdapat alumni yang bekerja di luar bidang studi sehingga menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk meningkatkan relevansi kurikulum dan kompetensi lulusan.

3.10.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Peternakan perlu terus melakukan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar lulusan memiliki kompetensi yang semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan industri peternakan. Selain itu, proses pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan kompetensi praktis melalui pembelajaran berbasis praktik, program magang, pelatihan sertifikasi, serta pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, adaptasi, dan pemecahan masalah. Penguatan kompetensi global, termasuk kemampuan berbahasa asing, literasi digital, dan penguasaan standar profesi internasional, juga perlu menjadi perhatian agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa sebagian alumni memilih berwirausaha sebagai jalur karier. Kondisi ini menjadi dasar bagi Program Studi untuk semakin memperkuat pengembangan jiwa kewirausahaan melalui penyelenggaraan program inkubasi bisnis, pendampingan usaha, pelatihan manajemen bisnis, serta penguatan kerja sama dengan UMKM, industri peternakan, dan sektor agribisnis. Di samping itu, perluasan jejaring kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, serta BUMN/BUMD perlu terus ditingkatkan guna memperluas kesempatan magang, penelitian terapan, rekrutmen lulusan, serta penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna.

Selain aspek akademik dan kemitraan, Program Studi juga perlu meningkatkan layanan pengembangan karier bagi alumni melalui penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan persiapan memasuki dunia kerja, *career coaching*, dan kegiatan *career development* lainnya untuk mempercepat masa tunggu kerja lulusan. Di sisi lain, sistem pelaksanaan tracer study juga perlu terus disempurnakan melalui penguatan basis data alumni, optimalisasi peran ikatan alumni, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, data tracer study yang diperoleh akan semakin lengkap, akurat, dan berkesinambungan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar evaluasi, pengambilan keputusan, dan peningkatan mutu Program Studi Peternakan secara berkelanjutan.

3.11. FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

3.11.1. FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI (FKG)

3.11.1.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik dan tabel capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat optimal. Dari total 151 alumni, seluruh alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study pada Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi berjalan sangat baik karena seluruh alumni berhasil dijangkau dan berpartisipasi dalam pengisian data.

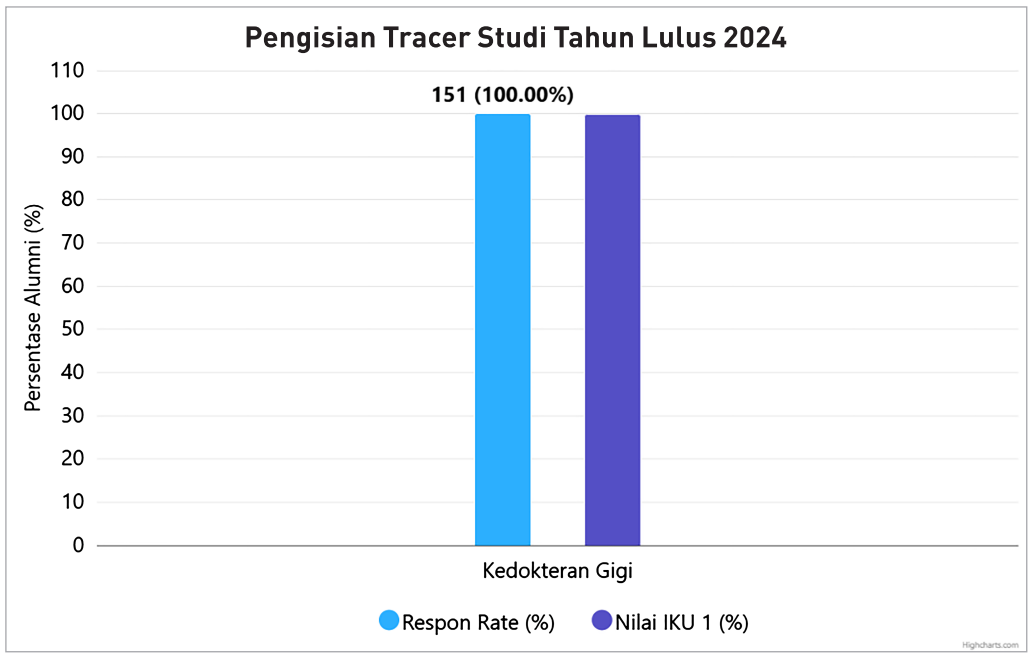

Gambar 365. Respon Rate dan IKU Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 151 alumni tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 150,7 dengan persentase capaian sebesar 99,80%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi telah berada pada aktivitas yang sesuai dengan kriteria IKU, baik melalui pekerjaan, pendidikan lanjutan, maupun aktivitas produktif lainnya yang diakui dalam pengukuran tracer study.

Capaian respon rate 100% dan nilai IKU 99,80% menunjukkan performa yang sangat kuat. Data tracer study yang terkumpul dapat dikatakan sangat representatif karena mencakup seluruh alumni. Selain itu, tingginya capaian

IKU memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi memiliki keberlanjutan aktivitas yang sangat baik setelah menyelesaikan studi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi menunjukkan keberhasilan program studi dalam pelacakan alumni sekaligus pencapaian indikator kinerja lulusan. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan sistem tracer study, pendampingan alumni, peningkatan mutu akademik dan profesi, serta penguatan jejaring dengan institusi pendidikan lanjutan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengguna lulusan.

3.11.1.2. Status Alumni

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Kedokteran Gigi berada pada kategori melanjutkan pendidikan, yaitu sebanyak 150 alumni atau 99,3% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Kondisi tersebut sangat relevan dengan karakteristik pendidikan kedokteran gigi, karena setelah menyelesaikan tahap akademik, lulusan umumnya melanjutkan pendidikan profesi sebagai bagian dari proses pembentukan kompetensi dokter gigi.

Sementara itu, alumni yang berada pada kategori bekerja full time/part time berjumlah 1 orang atau 0,7%. Jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan alumni yang melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni belum langsung memasuki dunia kerja karena masih melanjutkan tahapan pendidikan yang dibutuhkan dalam bidang kedokteran gigi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Kedokteran Gigi menunjukkan pola status alumni yang sangat dominan pada kategori melanjutkan pendidikan. Dari total 151 responden, hampir seluruhnya berada dalam aktivitas produktif yang sesuai dengan jalur pendidikan kedokteran gigi. Dengan demikian, capaian ini dapat dimaknai sebagai indikator positif bahwa lulusan Program Studi Kedokteran Gigi memiliki keberlanjutan akademik yang sangat kuat dan mengikuti alur pendidikan profesi secara optimal.

Ke depan, program studi perlu mempertahankan capaian ini melalui penguatan pendampingan alumni, penyediaan informasi pendidikan profesi, monitoring keberlanjutan studi, serta peningkatan mutu pembelajaran akademik agar lulusan semakin siap melanjutkan pendidikan profesi dan memasuki dunia kerja sebagai tenaga profesional di bidang kedokteran gigi.

3.11.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Alumni yang telah bekerja memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan setelah lulus. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Kedokteran Gigi memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, hasil tersebut mencerminkan tingginya daya saing lulusan di pasar kerja, sehingga proses transisi dari pendidikan ke dunia profesional dapat berlangsung dengan cepat.

Capaian ini juga dapat menjadi indikator bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan, kurikulum berbasis kompetensi, pengalaman praktik klinik, serta pengembangan keterampilan profesional yang diberikan oleh Program Studi Kedokteran Gigi telah mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Dengan demikian, hasil tracer study ini memperkuat posisi Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi sebagai institusi yang mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki prospek karier yang baik.

3.11.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, alumni yang telah bekerja tersebut seluruhnya berada di Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga sebaran alumni bekerja masih terkonsentrasi pada satu wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya jumlah alumni yang langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan sarjana berkaitan dengan karakteristik jalur pendidikan kedokteran gigi, di mana sebagian besar lulusan melanjutkan ke tahap profesi. Dengan demikian, peta sebaran kerja belum menggambarkan distribusi geografis lulusan secara luas, tetapi lebih mencerminkan bahwa mayoritas alumni masih berada dalam proses melanjutkan pendidikan profesi sebelum memasuki dunia kerja sebagai dokter gigi.

3.11.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Alumni fakultas kedokteran gigi yang telah bekerja menyatakan bahwa bidang pekerjaannya memiliki tingkat kesesuaian cukup erat dengan latar belakang pendidikan Kedokteran Gigi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penilaian kesesuaian bidang kerja belum dapat menggambarkan kondisi mayoritas lulusan secara penuh karena hampir seluruh alumni masih melanjutkan pendidikan profesi. Namun, pada alumni yang telah bekerja, terdapat keterkaitan yang cukup erat antara pekerjaan yang dijalani dan kompetensi pendidikan yang diperoleh. Kondisi ini juga mencerminkan

karakteristik pendidikan Kedokteran Gigi, di mana mayoritas lulusan sarjana melanjutkan ke tahap profesi sebelum memasuki dunia kerja secara penuh.

3.11.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Alumni yang telah bekerja berada pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha yang tidak berbadan hukum. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada institusi atau perusahaan nasional/berwirausaha berbadan hukum maupun multinasional/internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan yang telah bekerja memilih atau memperoleh kesempatan kerja pada institusi dengan cakupan operasional lokal atau regional.

Hasil tersebut perlu dipahami sesuai dengan karakteristik pendidikan kedokteran gigi. Sebagian besar lulusan Program Sarjana Kedokteran Gigi melanjutkan ke Program Profesi Dokter Gigi sebagai tahapan wajib sebelum memperoleh kewenangan untuk menjalankan praktik sebagai dokter gigi. Oleh karena itu, sangat kecilnya jumlah lulusan yang langsung bekerja setelah menyelesaikan program sarjana merupakan kondisi yang normal dan sesuai dengan alur pendidikan profesi di bidang kedokteran gigi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa orientasi utama lulusan setelah menyelesaikan pendidikan sarjana adalah melanjutkan studi profesi, sementara lulusan yang telah bekerja berada pada institusi dengan cakupan lokal atau wilayah. Data ini mencerminkan bahwa penyerapan lulusan ke dunia kerja pada jenjang sarjana belum menjadi pilihan utama karena mayoritas alumni masih berfokus pada penyelesaian pendidikan profesi sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja secara penuh.

3.11.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Alumni yang telah bekerja berada pada kategori "Lainnya". Hal ini menunjukkan bahwa satu-satunya lulusan yang telah memasuki dunia kerja belum bekerja pada kategori institusi seperti BUMN/BUMD, instansi pemerintah, perusahaan swasta, organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, maupun institusi/organisasi multilateral.

Temuan ini perlu dipahami dalam konteks karakteristik pendidikan kedokteran gigi di Indonesia, di mana lulusan Program Sarjana Kedokteran Gigi pada umumnya belum dapat menjalankan praktik sebagai dokter gigi sebelum menyelesaikan Program Profesi Dokter Gigi. Oleh karena itu, tingginya proporsi alumni yang melanjutkan studi merupakan kondisi yang wajar dan mencerminkan keberlanjutan jalur pendidikan menuju kompetensi profesional.

Keberadaan satu alumni yang telah bekerja pada kategori "lainnya" menunjukkan adanya alternatif pilihan karier di luar jalur profesi, seperti pekerjaan pada bidang yang relevan dengan ilmu kesehatan, administrasi, penelitian, atau sektor lain yang tidak termasuk dalam klasifikasi institusi pada tracer study. Dengan demikian, hasil tracer study ini lebih menggambarkan bahwa fokus utama lulusan Program Studi Kedokteran Gigi setelah menyelesaikan pendidikan sarjana adalah melanjutkan pendidikan profesi, sementara penyerapan ke dunia kerja pada tahap sarjana masih sangat terbatas.

3.11.1.8. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 100%, sedangkan capaian IKU sebesar 99,80% menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan telah berada pada aktivitas pascalulus yang sesuai dengan indikator kinerja. Dari total 151 alumni, sebanyak 150 alumni (99,34%) melanjutkan studi ke Program Profesi Dokter Gigi, sedangkan 1 alumni (0,66%) telah bekerja. Alumni yang bekerja memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, berada di Sulawesi Selatan, bekerja pada level lokal/wilayah, termasuk kategori institusi "lainnya", dan memiliki kesesuaian bidang kerja pada kategori cukup erat. Namun, seluruh indikator terkait pekerjaan tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena hanya merepresentasikan satu alumni yang telah bekerja, sementara mayoritas lulusan masih melanjutkan pendidikan profesi. Secara umum, hasil ini mencerminkan keberlanjutan pendidikan lulusan yang sangat kuat dan sesuai dengan karakteristik jalur pendidikan kedokteran gigi.

3.11.1.9. Rekomendasi

Program studi perlu mempertahankan capaian response rate dan IKU yang sangat tinggi melalui penguatan sistem tracer study dan pemantauan berkelanjutan terhadap alumni hingga menyelesaikan Program Profesi Dokter Gigi dan memasuki dunia kerja. Pendampingan akademik dan profesi, kesiapan menghadapi dunia kerja, pengembangan kompetensi klinis dan nonklinis, jejaring dengan rumah sakit, klinik, fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah, serta organisasi profesi perlu terus diperkuat. Selain itu, tracer study lanjutan setelah alumni menyelesaikan pendidikan profesi sangat penting agar data masa tunggu kerja, kesesuaian bidang, level institusi, dan sebaran geografis pekerjaan dapat menggambarkan kondisi lulusan secara lebih representatif.

3.12. FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

3.12.1. FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

3.12.1.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini terlihat dari response rate sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh alumni yang menjadi sasaran tracer study telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Tingginya tingkat partisipasi tersebut mencerminkan keberhasilan pelaksanaan tracer study sekaligus menunjukkan adanya keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung proses evaluasi mutu pendidikan di tingkat fakultas.

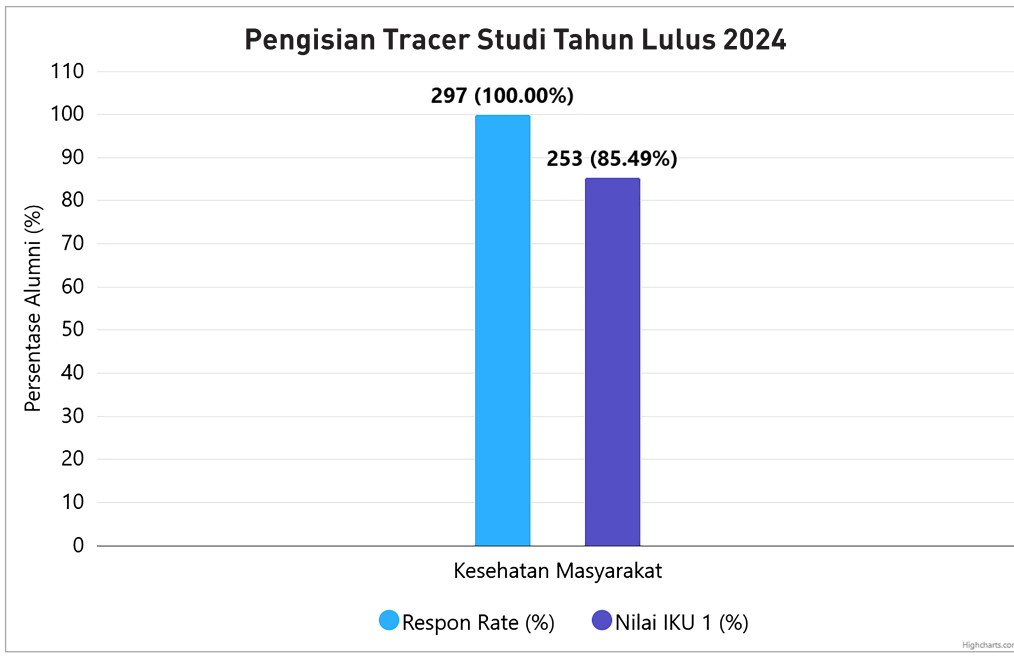

Gambar 366. Response Rate dan IKU Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Selain itu, Fakultas Kesehatan Masyarakat memperoleh nilai IKU sebesar 85,49%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan, baik melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan. Nilai tersebut juga menggambarkan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki daya saing yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan sektor kesehatan.

Apabila dibandingkan dengan target minimal capaian IKU 1 sebesar 80%, maka nilai IKU Fakultas Kesehatan Masyarakat telah melampaui target yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pembelajaran, penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pembinaan karier yang telah dilakukan fakultas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas lulusan.

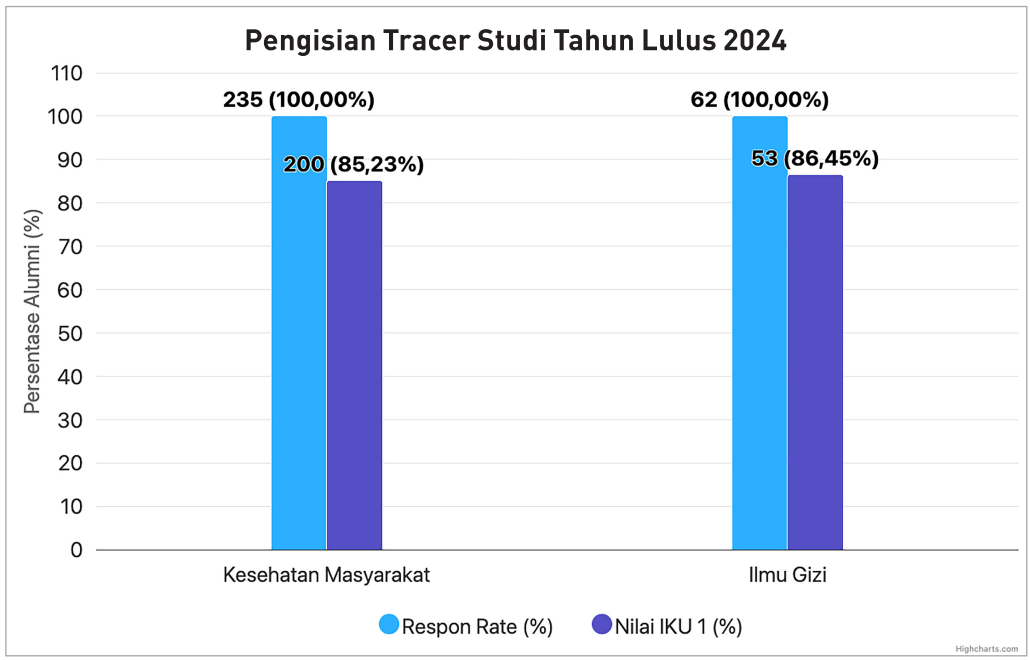

Gambar 367. Response Rate dan IKU Antarprodi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Meskipun demikian, berbagai upaya peningkatan mutu tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan sektor kesehatan, perluasan jejaring kerja sama dengan institusi pemerintah maupun swasta, peningkatan kualitas program magang, penguatan sertifikasi kompetensi, serta pengembangan layanan karier bagi mahasiswa dan alumni agar daya saing lulusan dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dan telah berhasil mencapai target Indikator Kinerja Utama. Capaian tersebut menjadi indikator bahwa kualitas lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin telah berada pada kategori sangat baik serta menjadi dasar yang kuat bagi fakultas untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3.12.1.2. Status Alumni

Berdasarkan data status alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, mayoritas alumni berada pada kategori bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*, dengan persentase sebesar 67,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga alumni telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, yang mencerminkan daya serap lulusan yang sangat baik.

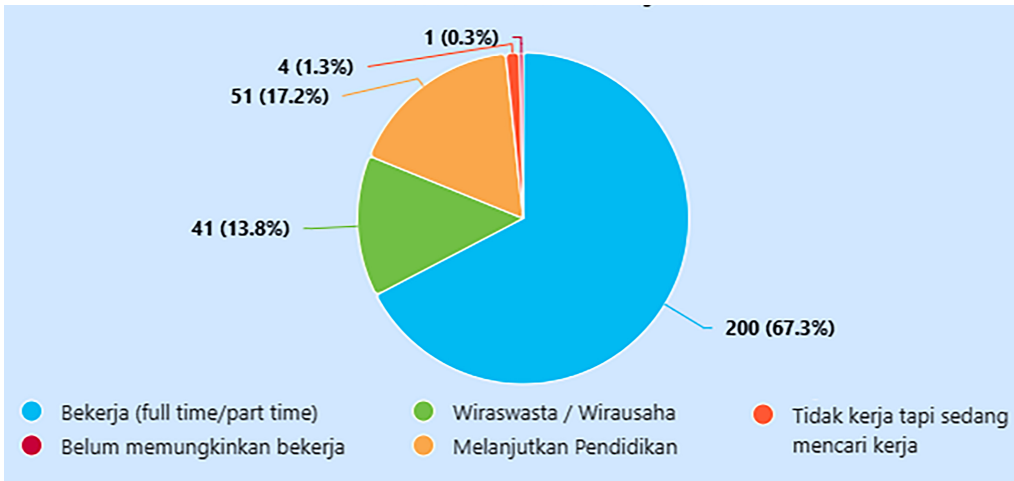

Gambar 368. Status Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Kategori terbesar berikutnya adalah alumni yang melanjutkan pendidikan, yaitu sebesar 17,2%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian alumni memilih untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal pengembangan karier di masa depan.

Selanjutnya, sebanyak 13,8% alumni memilih untuk berwirausaha. Kondisi ini menggambarkan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja secara mandiri.

Sementara itu, hanya 1,3% alumni yang belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, sedangkan 0,3% alumni berada pada kategori belum memungkinkan bekerja. Persentase yang sangat kecil pada kedua kategori tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memiliki aktivitas yang produktif setelah menyelesaikan studi.

Secara umum, apabila kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka 98,3% alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat telah berada dalam aktivitas produktif setelah lulus. Capaian ini menunjukkan

bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki tingkat kesiapan yang sangat baik dalam memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha, maupun melanjutkan pendidikan, sehingga mencerminkan tingginya relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

3.12.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan data masa tunggu bekerja alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan setelah lulus, yaitu sebanyak 152 orang (63,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan setelah menyelesaikan pendidikan, yang mencerminkan daya saing lulusan yang cukup baik serta relevansi kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja.

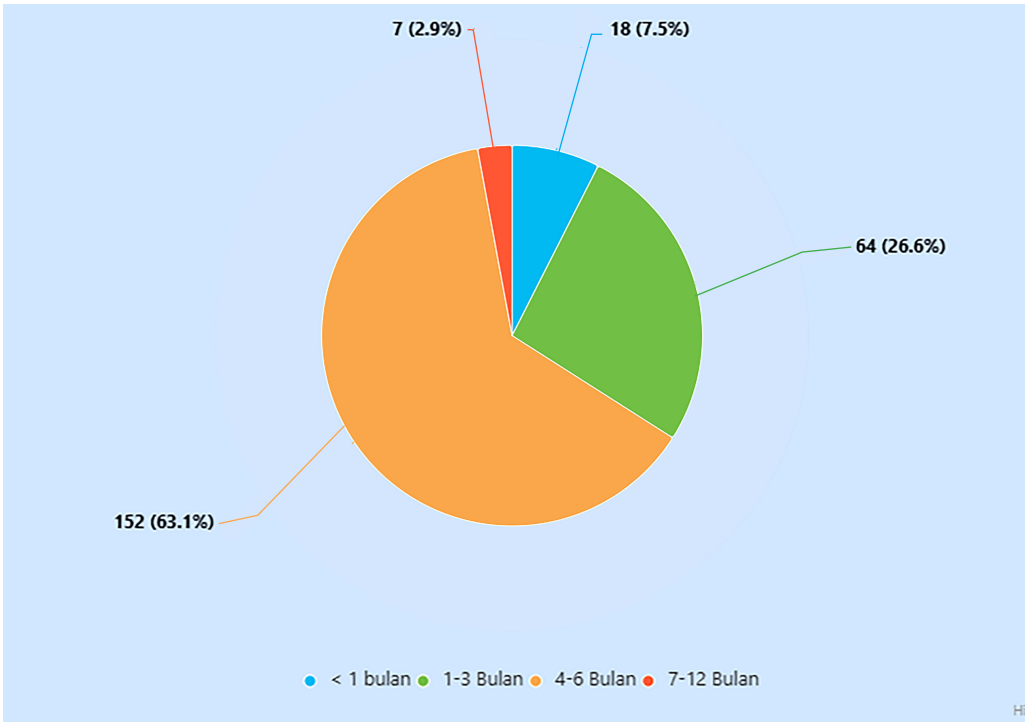

Gambar 369. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 64 orang (26,6%) alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif cepat. Selain itu, terdapat 18 orang (7,5%) alumni yang memperoleh pekerjaan pada kategori kurang dari satu bulan, yang dalam konteks tracer

study dapat dimaknai sebagai alumni yang telah memperoleh pekerjaan sebelum lulus atau segera setelah menyelesaikan studi.

Sementara itu, hanya 7 orang (2,9%) alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan setelah kelulusan. Proporsi yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat telah berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari satu tahun setelah lulus.

Secara kumulatif, sebanyak 234 orang (97,1%) alumni memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga maksimal enam bulan setelah kelulusan. Capaian ini menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat tergolong sangat baik dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Meskipun demikian, fakultas tetap perlu memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, memperluas kesempatan magang, serta meningkatkan layanan pengembangan karier agar masa transisi lulusan menuju dunia kerja dapat semakin dipercepat.

3.12.1. 4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025, sebaran alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa lulusan telah berkiprah di berbagai wilayah di Indonesia, meskipun masih didominasi oleh Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah utama penyerapan lulusan. Dari total 227 alumni yang menjadi responden dan telah bekerja atau beraktivitas sesuai status tracer, sebanyak 164 alumni (72,2%) berada di Sulawesi Selatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Kesehatan Masyarakat masih berperan penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan masyarakat di tingkat regional, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan.

Di luar Sulawesi Selatan, alumni juga tersebar di berbagai provinsi lainnya. Jumlah alumni yang relatif tinggi terdapat di Kalimantan Timur sebanyak 12 orang (5,3%), Sulawesi Tengah sebanyak 11 orang (4,8%), serta DKI Jakarta sebanyak 10 orang (4,4%). Sebaran ini mengindikasikan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki daya saing yang baik untuk memasuki dunia kerja di pusat pemerintahan, kawasan industri, maupun daerah yang sedang berkembang.

Selain itu, alumni juga tersebar di Kalimantan Utara sebanyak 7 orang (3,1%), Sulawesi Barat sebanyak 6 orang (2,6%), serta masing-masing Papua dan Sulawesi Tenggara sebanyak 3 orang (1,3%). Sementara itu, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Barat masing-masing mencatat 2 alumni (0,9%). Adapun provinsi dengan jumlah alumni paling sedikit, yaitu Kepulauan Riau, Jawa Timur, Maluku, dan Sulawesi Utara, masing-masing sebanyak 1 alumni (0,4%).

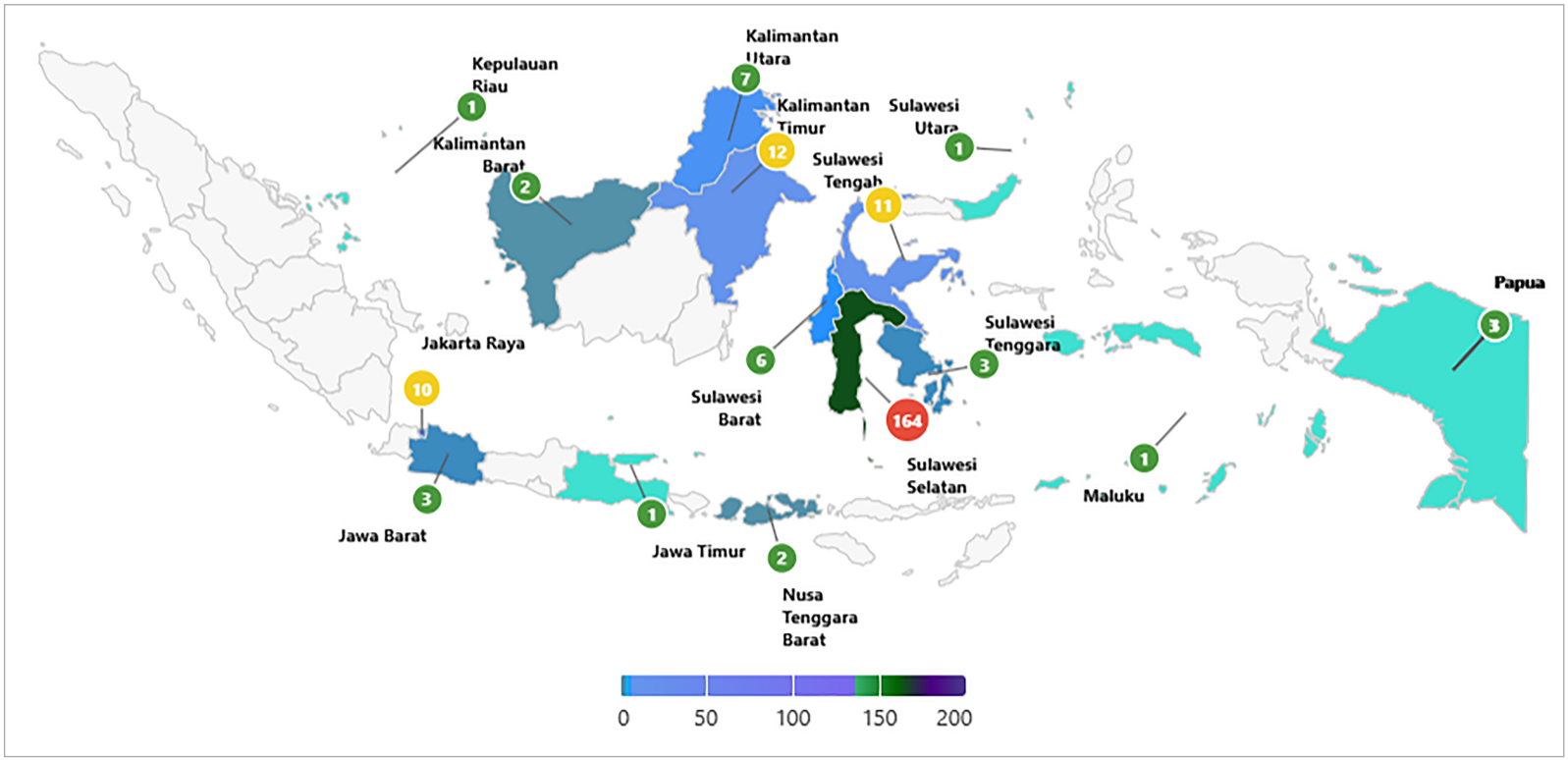

Gambar 370. Peta Sebaran Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Secara keseluruhan, peta sebaran alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin telah berkontribusi di sedikitnya 15 provinsi di Indonesia. Sebaran ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan tidak hanya dibutuhkan di wilayah Sulawesi, tetapi juga mampu bersaing pada berbagai daerah di Indonesia, termasuk kawasan Kalimantan, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua. Ke depan, perlu terus diperkuat jejaring kemitraan dengan pemerintah, rumah sakit, dinas kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor industri di berbagai wilayah Indonesia untuk memperluas peluang kerja lulusan dan meningkatkan distribusi alumni pada tingkat nasional.

3.12.1. 5. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni menilai bahwa bidang pekerjaan yang dijalani memiliki tingkat kesesuaian dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Hal ini terlihat dari 26,1% alumni yang menyatakan kesesuaian bidang kerja sangat erat, 14,1% menyatakan erat, dan 19,9% menyatakan cukup erat.

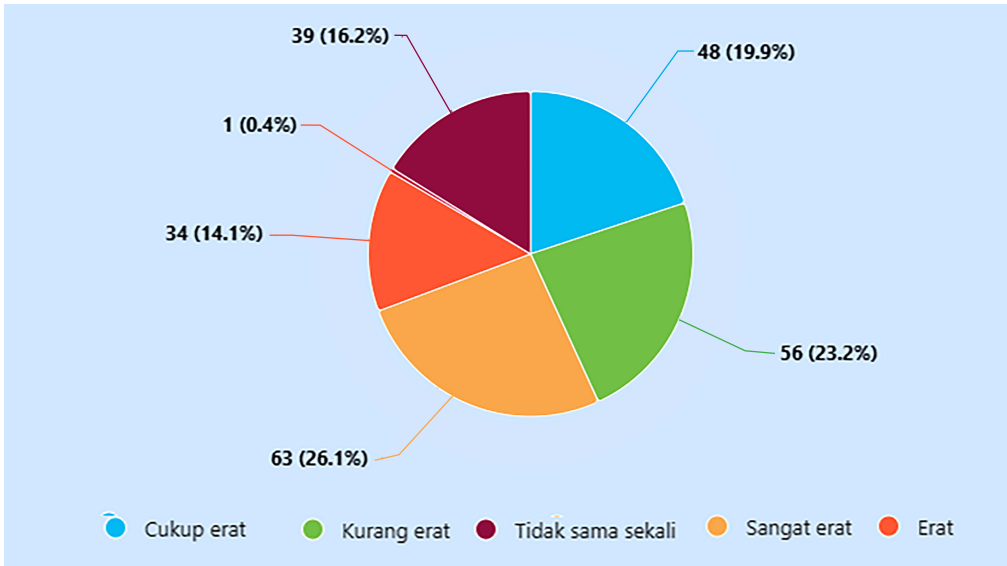

Gambar 371. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Apabila ketiga kategori tersebut digabungkan, maka 60,1% alumni menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik hingga sangat tinggi dengan bidang keilmuan yang dipelajari selama kuliah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Kese-

hatan Masyarakat telah mampu memasuki dunia kerja yang relevan dengan kompetensi akademik yang dimiliki.

Di sisi lain, masih terdapat 23,2% alumni yang menyatakan kesesuaian bidang kerjanya kurang erat, serta 16,2% alumni yang menyatakan tidak sama sekali sesuai. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian lulusan masih bekerja pada bidang yang berbeda dengan kompetensi utama yang diperoleh selama pendidikan. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh dinamika pasar kerja, perluasan pilihan karier, maupun kebutuhan dunia kerja yang semakin multidisipliner.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa relevansi lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat terhadap dunia kerja tergolong baik. Namun demikian, fakultas tetap perlu melakukan penguatan kurikulum berbasis kebutuhan pengguna lulusan, memperluas jejaring kemitraan dengan instansi pemerintah maupun swasta, serta meningkatkan program magang dan pengembangan karier agar proporsi alumni yang bekerja sesuai bidang keahlian dapat terus meningkat.

3.12.1. 6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tingkat tempat kerja alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, distribusi yang ditampilkan merupakan sebaran alumni yang telah bekerja berdasarkan cakupan institusi atau tempat kerja. Mayoritas alumni bekerja pada institusi atau perusahaan dengan cakupan nasional, yaitu sebanyak 117 orang (48,5%). Capaian ini menunjukkan bahwa hampir separuh alumni telah berhasil memasuki dunia kerja pada lembaga atau organisasi yang memiliki jangkauan nasional, baik di sektor pemerintahan, swasta, maupun organisasi non-pemerintah.

Selanjutnya, sebanyak 113 orang (46,9%) alumni bekerja pada tingkat lokal atau wilayah. Persentase yang hampir seimbang dengan kategori nasional menunjukkan bahwa alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat juga memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung pembangunan kesehatan di tingkat daerah, baik melalui fasilitas pelayanan kesehatan, instansi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun organisasi kemasyarakatan.

Sementara itu, terdapat 11 orang (4,6%) alumni yang bekerja pada institusi multinasional atau internasional. Meskipun proporsinya masih relatif kecil, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian alumni telah mampu bersaing dan memperoleh kesempatan bekerja pada organisasi dengan cakupan global. Kondisi tersebut mencerminkan potensi daya saing lulusan yang dapat terus

ditingkatkan melalui penguatan kompetensi profesional, kemampuan bahasa asing, sertifikasi internasional, serta perluasan jejaring kerja sama dengan institusi berskala internasional.

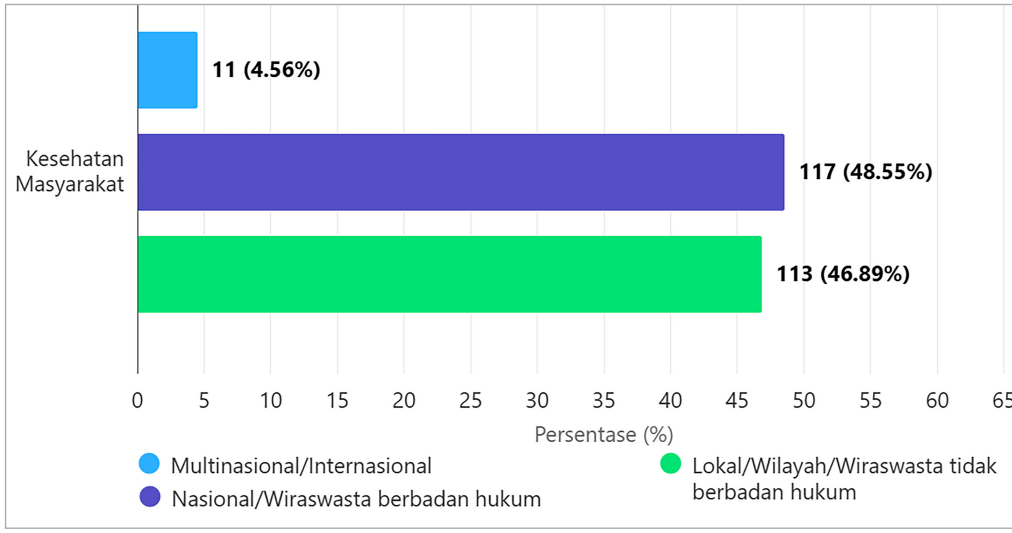

Gambar 372. Level Tempat Bekerja Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Secara umum, distribusi tingkat tempat kerja alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki daya serap yang baik pada tingkat nasional dan lokal. Ke depan, fakultas perlu terus memperkuat strategi peningkatan daya saing global lulusan agar proporsi alumni yang bekerja pada institusi multinasional maupun internasional semakin meningkat.

3.12.1. 7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat bekerja alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni bekerja pada instansi pemerintah, yaitu sebanyak 84 alumni (42,4%). Capaian ini menunjukkan bahwa sektor pemerintahan masih menjadi penyerap utama lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat, baik pada instansi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak di bidang kesehatan, perencanaan pembangunan, maupun pelayanan publik. Kondisi ini mencerminkan tingginya relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan sektor publik, khususnya dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat.

Selanjutnya, 65 alumni (32,8%) bekerja di perusahaan swasta. Proporsi yang cukup besar ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat juga memiliki daya saing yang baik pada sektor industri dan dunia

usaha, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang layanan kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), industri pangan, farmasi, konsultansi, serta berbagai sektor lainnya yang membutuhkan tenaga profesional di bidang kesehatan masyarakat.

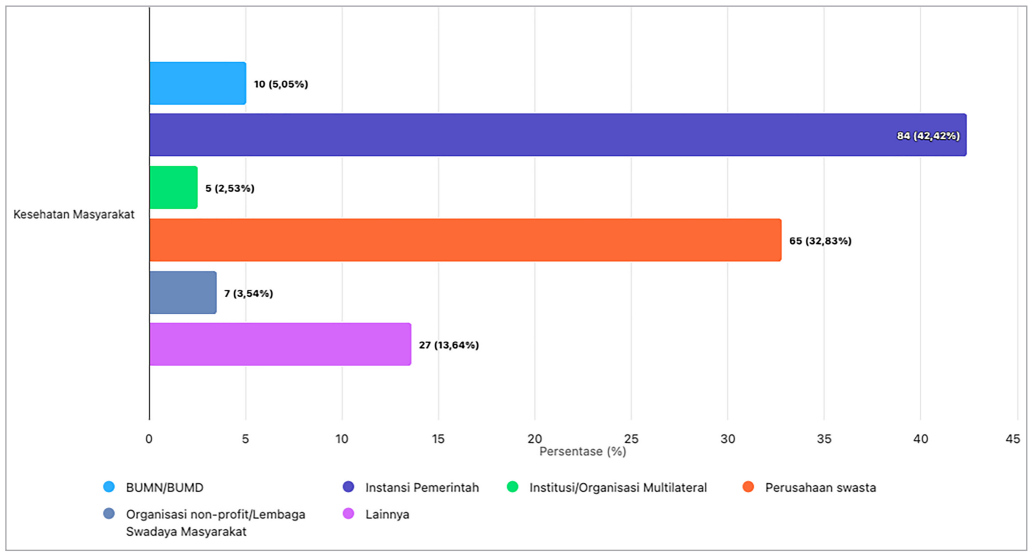

Gambar 373. Institusi Tempat Bekerja Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Selain itu, terdapat 27 alumni (13,6%) yang bekerja pada kategori lainnya, yang mencakup berbagai jenis institusi di luar kategori utama. Sementara itu, 10 alumni (5,1%) bekerja di BUMN/BUMD, 7 alumni (3,5%) bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan 5 alumni (2,5%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral. Meskipun proporsinya relatif kecil, keberadaan alumni pada sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki peluang karier yang beragam, baik pada sektor publik, swasta, organisasi masyarakat sipil, maupun lembaga internasional.

Secara umum, distribusi institusi tempat bekerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki tingkat penyerapan yang baik pada berbagai sektor pekerjaan, dengan dominasi pada instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang secara kumulatif mencapai **75,3%** dari seluruh alumni yang bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus menunjukkan luasnya peluang karier yang dapat diakses oleh alumni pada berbagai jenis institusi.

3.12.1. 8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa kinerja lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin berada pada kategori sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai 100%, sedangkan capaian IKU sebesar 85,49% telah melampaui target minimal universitas sebesar 80%. Sebagian besar alumni telah berada dalam aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan, dengan tingkat aktivitas produktif mencapai 98,3%.

Dari aspek transisi menuju dunia kerja, sebanyak 97,1% alumni memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga maksimal enam bulan setelah kelulusan. Sebagian besar alumni bekerja pada instansi pemerintah dan perusahaan swasta, yang menunjukkan tingginya kebutuhan lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat pada sektor publik maupun sektor industri. Selain itu, mayoritas alumni bekerja pada institusi tingkat nasional dan lokal, serta lebih dari separuh alumni menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki kesesuaian dengan kompetensi yang diperoleh selama studi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki daya saing, tingkat penyerapan kerja, dan relevansi kompetensi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja. Capaian tersebut menjadi indikator positif bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan fakultas telah mampu menghasilkan lulusan yang kompeten serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan sektor kesehatan.

3.12.1. 9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Kesehatan Masyarakat perlu terus memperkuat pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja, khususnya melalui peningkatan pembelajaran berbasis praktik dan penguatan kompetensi profesional. Kemitraan dengan instansi pemerintah, rumah sakit, industri, organisasi non-pemerintah, serta institusi internasional perlu diperluas untuk meningkatkan kesempatan magang, sertifikasi, dan penempatan kerja lulusan.

Selain itu, fakultas perlu meningkatkan layanan pengembangan karier, pelatihan soft skills, kemampuan bahasa asing, dan sertifikasi kompetensi agar daya saing lulusan pada institusi nasional maupun internasional semakin meningkat. Upaya peningkatan kesesuaian bidang kerja lulusan juga perlu menjadi perhatian melalui penguatan kolaborasi dengan pengguna lulusan dalam proses penyusunan dan evaluasi kurikulum.

3.12.2. PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

3.12.2.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini terlihat dari response rate sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh alumni sasaran telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan tracer study sekaligus menunjukkan adanya keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung proses evaluasi mutu pendidikan di program studi.

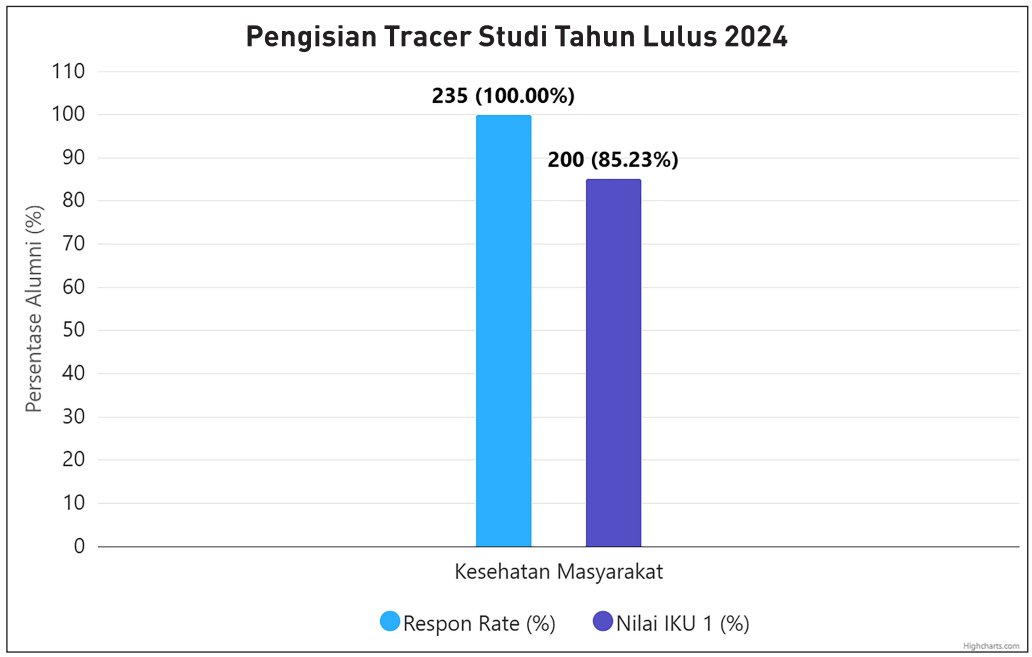

Gambar 374. Response Rate dan IKU Program Studi Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Selain itu, Program Studi Kesehatan Masyarakat memperoleh nilai IKU sebesar 85,23%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan, baik melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan. Nilai tersebut juga menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat memiliki daya saing yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor kesehatan masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan target minimal capaian IKU 1 sebesar 80%, maka nilai IKU Program Studi Kesehatan Masyarakat telah melampaui

target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran, penguatan kompetensi lulusan, serta berbagai program pengembangan akademik yang dilaksanakan program studi telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kinerja lulusan.

Meskipun demikian, peningkatan mutu tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika kesehatan masyarakat, peningkatan kolaborasi dengan institusi pelayanan kesehatan dan pemerintah, penguatan program magang, peningkatan kompetensi berbasis sertifikasi, serta optimalisasi layanan pengembangan karier bagi mahasiswa dan alumni.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Program Studi Kesehatan Masyarakat memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dan telah berhasil mencapai target IKU yang ditetapkan. Hasil ini menjadi indikator positif bahwa kualitas lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin telah mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja sekaligus menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3.12.2. 2. Status Alumni

Berdasarkan data status alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, mayoritas alumni berada pada kategori bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*, dengan persentase sebesar 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Selain itu, 15,7% alumni memilih untuk berwirausaha. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki kemampuan untuk membangun usaha secara mandiri serta berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Sebanyak 15,3% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya komitmen lulusan dalam meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional guna mendukung pengembangan karier di masa mendatang.

Sementara itu, hanya 1,3% alumni yang belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, sedangkan tidak terdapat alumni yang berada pada kategori belum memungkinkan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan telah memiliki aktivitas yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan.

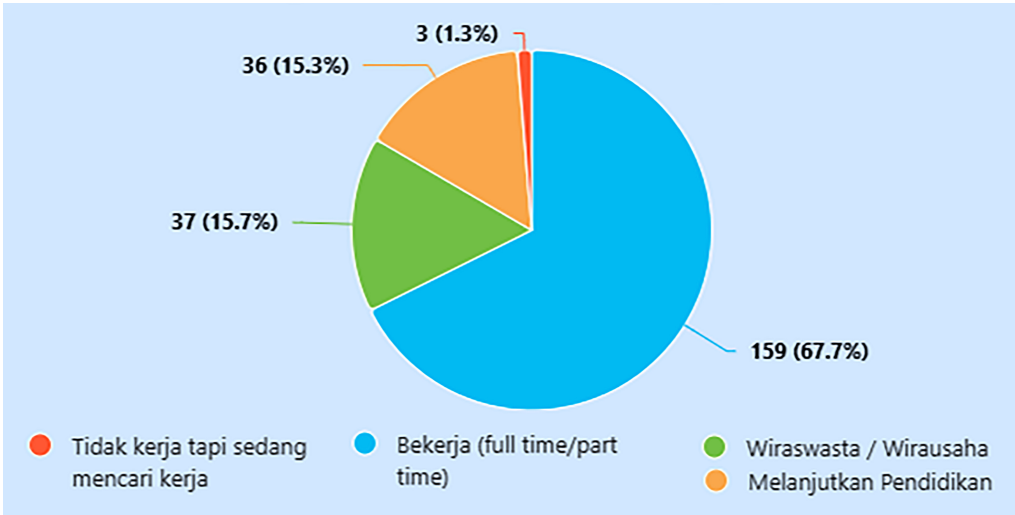

Gambar 375. Status Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Secara keseluruhan, apabila kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka 98,7% alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat telah berada dalam aktivitas produktif setelah lulus. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat memiliki tingkat kesiapan yang sangat baik dalam menghadapi dunia kerja maupun pengembangan pendidikan lanjutan.

3.12.2. 3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan data masa tunggu bekerja alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan setelah lulus, yaitu sebanyak 121 orang (61,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan setelah menyelesaikan pendidikan, sehingga mencerminkan kesiapan lulusan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Selanjutnya, sebanyak 53 orang (27,0%) alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus. Selain itu, terdapat 15 orang (7,7%) alumni yang memperoleh pekerjaan pada kategori kurang dari satu bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memperoleh pekerjaan sebelum lulus atau segera setelah menyelesaikan pendidikan.

Sementara itu, hanya 7 orang (3,6%) alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan setelah kelulusan. Persentase ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, sebanyak 189 orang (96,4%) alumni telah memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga paling lama enam bulan setelah kelulusan. Hasil ini menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat tergolong sangat baik dan mencerminkan tingginya daya serap lulusan. Ke depan, program studi perlu terus memperkuat kemitraan dengan institusi pelayanan kesehatan, pemerintah, maupun sektor swasta serta meningkatkan program magang dan pengembangan karier agar lulusan dapat memasuki dunia kerja secara lebih cepat.

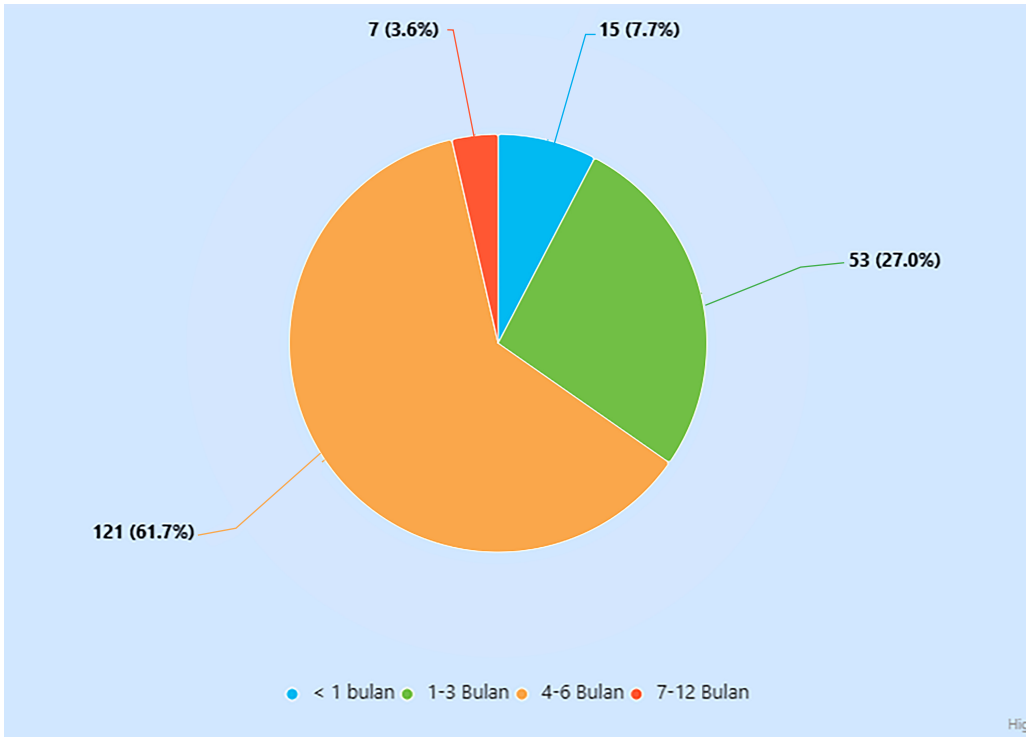

Gambar 376. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

3.12.2. 4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 21,4% alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki hubungan sangat erat dengan bidang keilmuan yang dipelajari, 11,2% menyatakan erat, dan 21,9% menyatakan cukup erat.

Secara keseluruhan, sebanyak 54,5% alumni menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik hingga sangat tinggi dengan bidang ilmu Kesehatan Masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa

lebih dari separuh lulusan telah bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa studi.

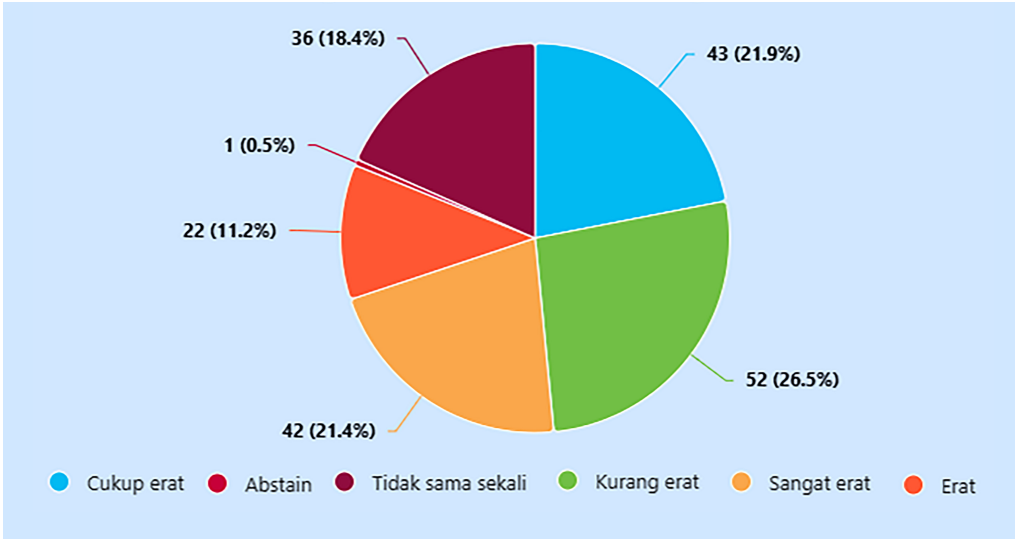

Gambar 377. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Sementara itu, 26,5% alumni menyatakan bahwa kesesuaian bidang kerjanya kurang erat, dan 18,4% menyatakan tidak sama sekali sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan berkarier pada sektor lain yang memerlukan kompetensi lintas disiplin atau memilih jalur profesi di luar bidang kesehatan masyarakat.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa relevansi lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat terhadap kebutuhan dunia kerja masih tergolong cukup baik. Meskipun demikian, program studi perlu terus memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik, serta memperluas peluang magang agar lulusan semakin mudah terserap pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.

3.12.2. 5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tingkat tempat kerja alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, mayoritas alumni bekerja pada institusi dengan cakupan lokal atau wilayah, yaitu sebanyak 96 orang (49,0%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh lulusan berkontribusi langsung dalam pembangunan kesehatan di tingkat daerah melalui berbagai instansi pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, lembaga pendidikan, maupun organisasi masyarakat.

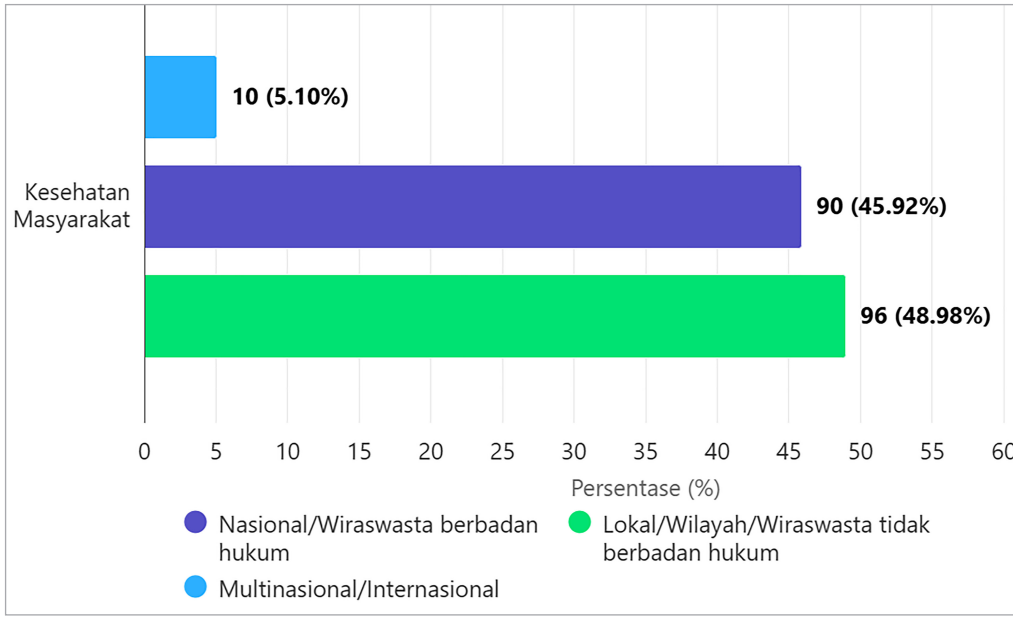

Gambar 378. Level tempat Bekerja Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Kategori berikutnya adalah nasional, dengan jumlah 90 orang (45,9%). Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat juga memiliki daya saing yang baik untuk bekerja pada institusi berskala nasional, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta.

Sementara itu, terdapat 10 orang (5,1%) alumni yang bekerja pada institusi multinasional atau internasional. Walaupun jumlahnya masih relatif kecil, capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu menembus pasar kerja global. Kondisi ini menjadi peluang bagi program studi untuk terus meningkatkan kompetensi lulusan melalui penguatan kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesional, pengalaman internasasional, dan perluasan jejaring kemitraan dengan organisasi global.

Secara keseluruhan, distribusi tingkat tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat telah terserap dengan baik pada institusi tingkat lokal maupun nasional. Ke depan, peningkatan kapasitas lulusan agar mampu bersaing pada institusi multinasional dan internasional menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.

3.12.2. 6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat bekerja alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni bekerja pada

perusahaan swasta, yaitu sebanyak 58 alumni (36,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi salah satu penyerap utama lulusan, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, industri, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), konsultansi, serta sektor lainnya yang membutuhkan kompetensi kesehatan masyarakat.

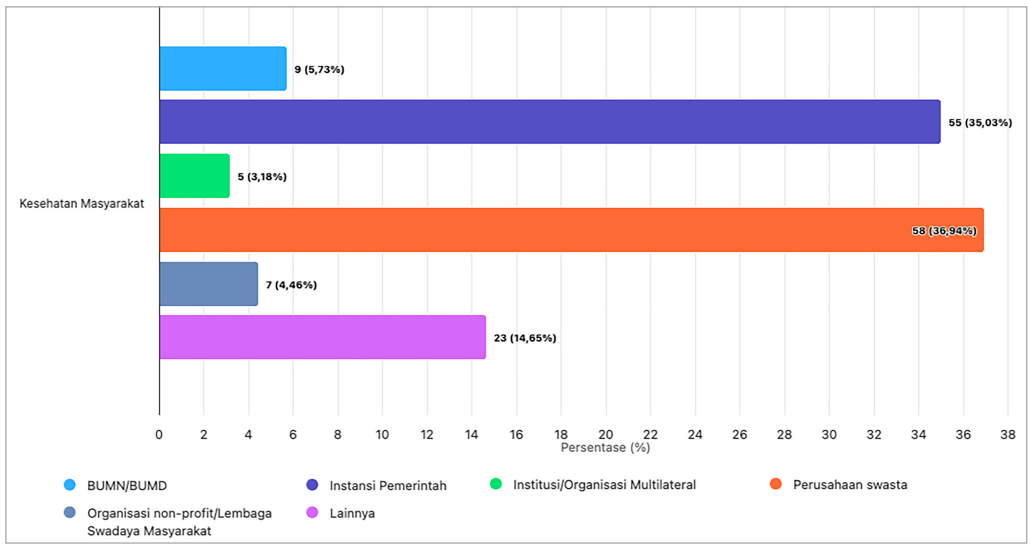

Gambar 379. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Tahun 2025

Selanjutnya, 55 alumni (34,8%) bekerja pada instansi pemerintah. Proporsi ini menunjukkan bahwa sektor pemerintahan juga memiliki peran yang sangat besar dalam menyerap lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat, baik pada kementerian, pemerintah daerah, dinas kesehatan, rumah sakit pemerintah, maupun berbagai lembaga pelayanan publik lainnya. Kondisi ini mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga kesehatan masyarakat pada sektor pemerintahan.

Selain itu, terdapat 23 alumni (14,6%) yang bekerja pada kategori lainnya, sedangkan 9 alumni (5,7%) bekerja di BUMN/BUMD, 7 alumni (4,4%) bekerja pada organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan 5 alumni (3,2%) bekerja pada institusi atau organisasi multilateral. Keberadaan alumni pada berbagai jenis institusi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat memiliki fleksibilitas kompetensi yang memungkinkan mereka berkarier pada berbagai sektor pekerjaan, baik nasional maupun internasional.

Secara umum, distribusi institusi tempat bekerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kesehatan Masyarakat memiliki peluang karier yang luas dengan dominasi pada perusahaan swasta dan instansi pemerintah

yang secara kumulatif mencapai 71,5% dari seluruh alumni yang bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan memiliki relevansi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja, baik pada sektor publik maupun sektor swasta.

3.12.2. 7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Kesehatan Masyarakat memiliki kinerja lulusan yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai 100%, sedangkan nilai IKU sebesar 85,23% telah melampaui target universitas. Sebanyak 98,7% alumni telah berada pada aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

Mayoritas alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, dengan capaian sebesar 96,4%, sehingga menunjukkan tingginya daya serap lulusan di dunia kerja. Alumni tersebar pada berbagai sektor pekerjaan dengan dominasi perusahaan swasta dan instansi pemerintah, serta sebagian besar bekerja pada institusi tingkat lokal maupun nasional.

Walaupun demikian, tingkat kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang bekerja di luar bidang keilmuan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan relevansi kurikulum dan penguatan jejaring dengan pengguna lulusan masih perlu terus dilakukan untuk meningkatkan proporsi lulusan yang bekerja sesuai bidang kompetensinya.

3.12.2. 8. Rekomendasi

Program Studi Kesehatan Masyarakat perlu memperkuat implementasi kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan pembelajaran praktik, project-based learning, dan pengalaman lapangan. Kerja sama dengan instansi pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, sektor industri, dan organisasi profesi perlu terus diperluas guna meningkatkan kesempatan magang dan rekrutmen lulusan.

Selain itu, penguatan layanan karier, sertifikasi kompetensi, pelatihan kepemimpinan, komunikasi profesional, serta kemampuan bahasa asing perlu ditingkatkan agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi, khususnya pada institusi nasional dan internasional. Evaluasi berkala terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian bidang kerja alumni.

3.12.3. PROGRAM STUDI ILMU GIZI

3.12.3.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study menunjukkan capaian yang sangat baik. Hal ini terlihat dari response rate sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh alumni sasaran telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan tracer study sekaligus menunjukkan adanya keterlibatan alumni yang sangat baik dalam mendukung proses evaluasi mutu pendidikan di program studi.

Selain itu, Program Studi Ilmu Gizi memperoleh nilai IKU sebesar 85,45%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui penyerapan di dunia kerja, keberlanjutan studi, maupun aktivitas kewirausahaan. Nilai tersebut menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Gizi memiliki kompetensi yang baik dan mampu bersaing di berbagai bidang pekerjaan yang relevan dengan keilmuan gizi.

Apabila dibandingkan dengan target minimal capaian IKU 1 sebesar 80%, maka nilai IKU Program Studi Ilmu Gizi telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum, penguatan kompetensi profesional, serta berbagai program pembinaan mahasiswa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan.

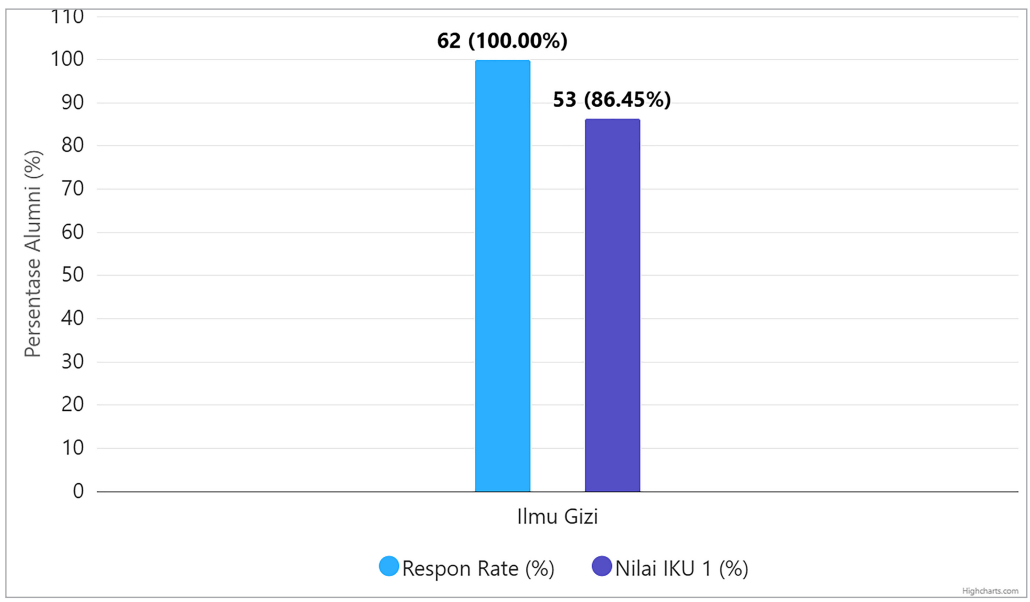

Gambar 380. Response Rate dan IKU Program Studi Ilmu Gizi Tahun 2025

Walaupun demikian, program studi tetap perlu melakukan pengembangan secara berkelanjutan melalui penyempurnaan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu gizi, peningkatan kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan, industri pangan, dan lembaga pemerintah, penguatan program praktik lapangan serta sertifikasi kompetensi, dan optimalisasi layanan pengembangan karier bagi mahasiswa maupun alumni.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Gizi memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dan telah berhasil melampaui target capaian IKU. Hasil tersebut menjadi indikator bahwa kualitas lulusan Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin telah berada pada kategori sangat baik serta menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan daya saing lulusan secara berkelanjutan.

3.12.3.2. Status Alumni

Berdasarkan data status alumni Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin, mayoritas alumni berada pada kategori bekerja, baik secara full time maupun part time, dengan persentase sebesar 66,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

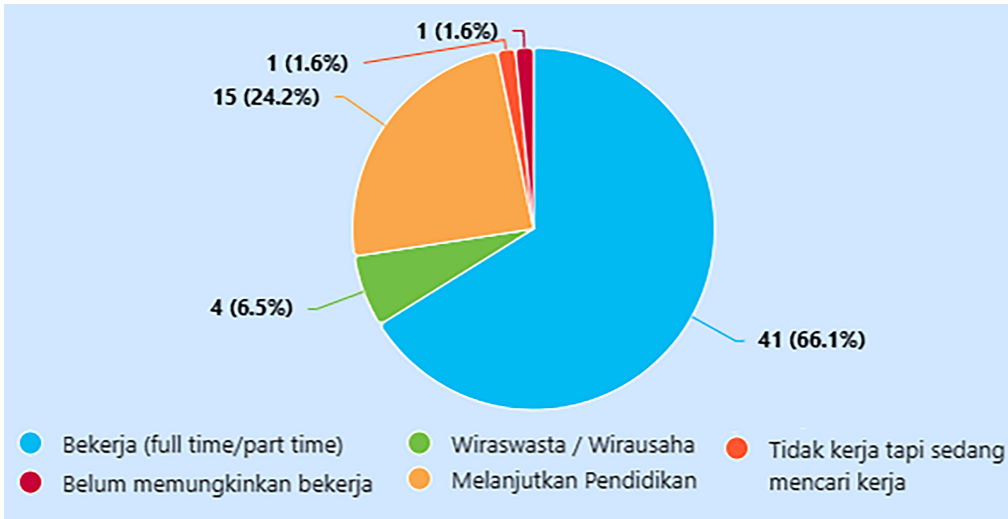

Gambar 381. Status Alumni Program Studi Ilmu Gizi Tahun 2025

Sebanyak 24,2% alumni memilih untuk melanjutkan pendidikan. Persentase ini merupakan kategori terbesar kedua dan menunjukkan tingginya minat lulusan untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional melalui pendidikan lanjutan. Selanjutnya, 6,5% alumni menjalankan wirausaha,

yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri sebagai alternatif karier.

Sementara itu, masing-masing 1,6% alumni berada pada kategori tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan dan belum memungkinkan bekerja. Persentase tersebut relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang masih berada dalam masa transisi menuju aktivitas produktif.

Secara umum, apabila kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka 96,8% alumni Program Studi Ilmu Gizi telah berada dalam aktivitas produktif setelah lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Gizi memiliki tingkat kesiapan yang sangat baik untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan, sekaligus mencerminkan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan sektor kesehatan dan gizi di masyarakat.

3.12.3.3. Masa Tunggu Bekerja

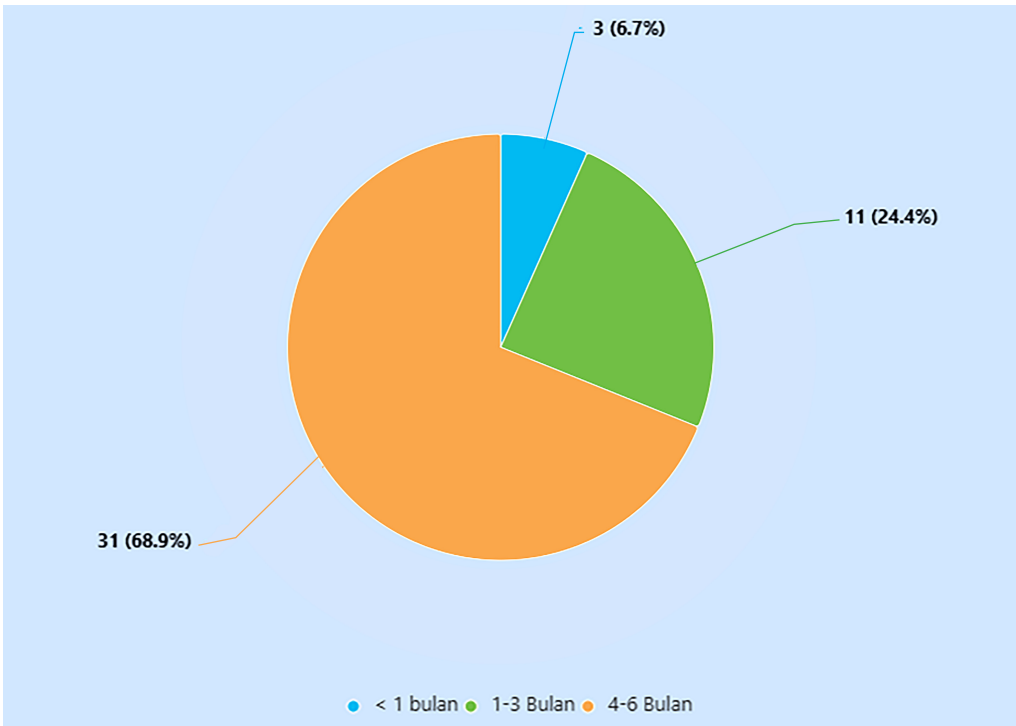

Gambar 382. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Gizi Tahun 2025

Berdasarkan data masa tunggu bekerja alumni Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin, mayoritas alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan setelah lulus, yaitu sebanyak 31 orang (68,9%) dari alumni

yang telah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu kurang dari enam bulan setelah menyelesaikan pendidikan.

Selanjutnya, sebanyak 11 orang (24,4%) alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan setelah lulus. Selain itu, terdapat 3 orang (6,7%) alumni yang memperoleh pekerjaan pada kategori kurang dari satu bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah berhasil memperoleh pekerjaan sebelum lulus atau segera setelah menyelesaikan studi.

Tidak terdapat alumni yang melaporkan memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan maupun lebih dari satu tahun setelah kelulusan. Di sisi lain, masih terdapat 1 orang alumni yang sedang mencari pekerjaan serta 1 orang alumni yang belum memungkinkan bekerja pada saat pelaksanaan tracer study. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja, sementara hanya sebagian kecil yang masih berada dalam masa transisi atau belum dapat bekerja karena alasan tertentu.

Secara keseluruhan, seluruh alumni yang telah bekerja memperoleh pekerjaan dalam waktu paling lama enam bulan setelah kelulusan. Hasil ini menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Program Studi Ilmu Gizi tergolong sangat baik dan mencerminkan tingginya relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, program studi perlu terus memperkuat jejaring kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, industri pangan, institusi pemerintah, maupun sektor swasta, serta meningkatkan layanan pengembangan karier agar seluruh lulusan dapat memasuki dunia kerja secara lebih cepat dan merata.

3.12.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki kesesuaian yang tinggi dengan bidang ilmu yang dipelajari selama masa studi. Sebanyak 46,7% alumni menyatakan hubungan bidang kerja sangat erat, 26,7% menyatakan erat, dan 11,1% menyatakan cukup erat.

Apabila ketiga kategori tersebut digabungkan, maka 84,4% alumni menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik hingga sangat tinggi dengan kompetensi keilmuan di bidang gizi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Ilmu Gizi berhasil memasuki dunia kerja yang relevan dengan bidang keahliannya.

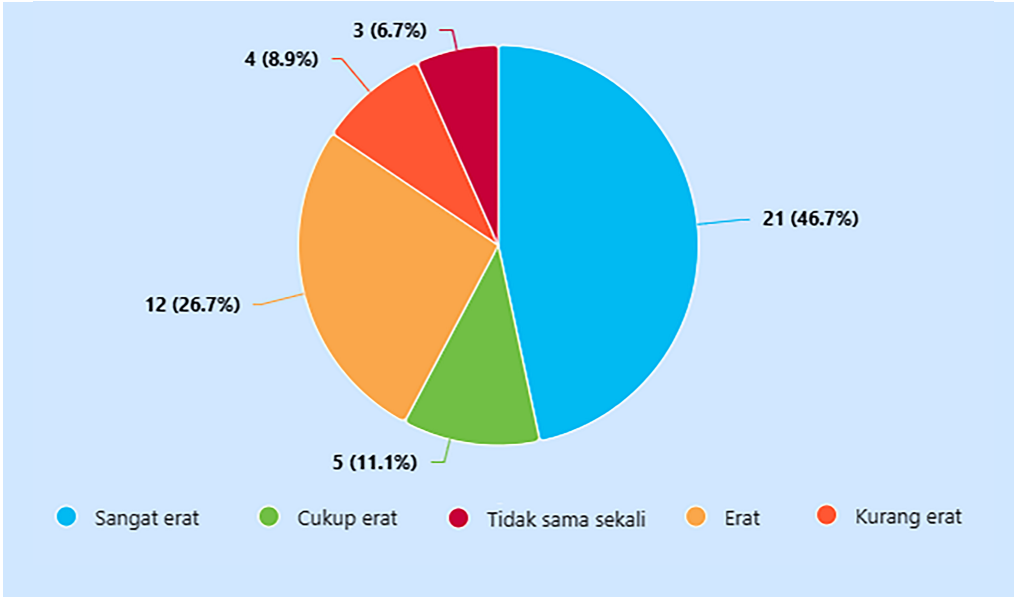

Gambar 383. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Gizi Tahun 2025

Di sisi lain, hanya 8,9% alumni yang menyatakan hubungan bidang kerjanya kurang erat, serta 6,7% menyatakan tidak sama sekali sesuai. Proporsi yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Ilmu Gizi memiliki peluang kerja yang sejalan dengan kompetensi profesional yang diperoleh selama pendidikan.

Secara umum, hasil tracer study mengindikasikan bahwa tingkat relevansi lulusan Program Studi Ilmu Gizi terhadap dunia kerja tergolong sangat baik. Capaian ini perlu terus dipertahankan melalui penguatan kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan, industri pangan dan gizi, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja sehingga kualitas dan daya saing lulusan dapat terus meningkat.

3.12.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tingkat tempat kerja alumni Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin, mayoritas alumni bekerja pada institusi dengan cakupan nasional, yaitu sebanyak 27 orang (60,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja pada lembaga atau organisasi yang memiliki cakupan nasional, baik di sektor pelayanan kesehatan, industri pangan, instansi pemerintah, maupun lembaga lainnya.

Selanjutnya, sebanyak 17 orang (37,8%) alumni bekerja pada tingkat lokal atau wilayah. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Gizi juga berkontribusi dalam mendukung pelayanan gizi dan kesehatan masyarakat di tingkat daerah melalui berbagai institusi pelayanan kesehatan, pemerintah daerah, maupun sektor swasta.

Adapun alumni yang bekerja pada institusi multinasional atau internasional berjumlah 1 orang (2,2%). Meskipun jumlahnya masih terbatas, capaian ini menunjukkan bahwa terdapat lulusan yang telah mampu memasuki lingkungan kerja berskala global. Hal tersebut menjadi peluang bagi program studi untuk terus memperkuat kompetensi lulusan agar mampu meningkatkan daya saing pada pasar kerja internasional.

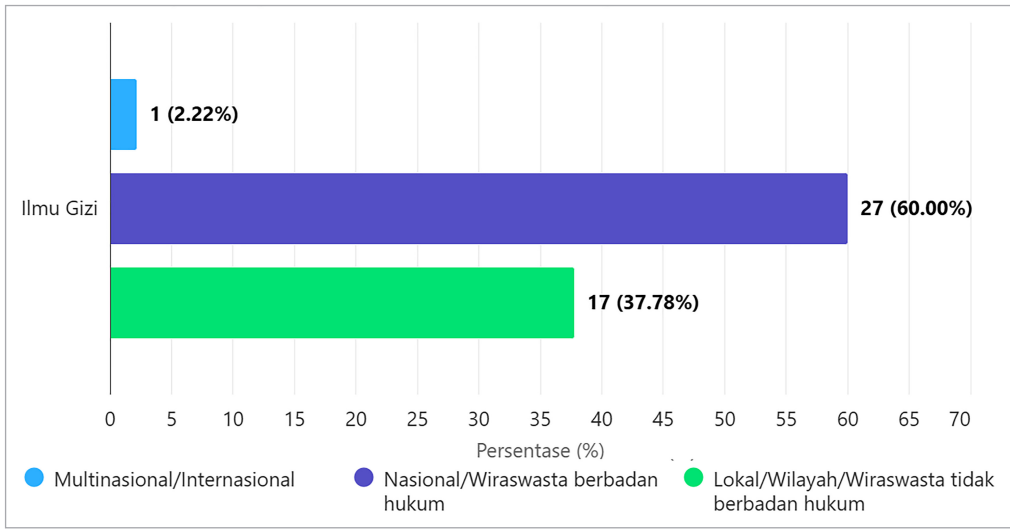

Gambar 384. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Gizi Tahun 2025

Secara umum, distribusi tingkat tempat kerja alumni Program Studi Ilmu Gizi menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya serap yang sangat baik pada institusi tingkat nasional dan lokal. Ke depan, program studi dapat memperluas kerja sama internasional, meningkatkan kompetensi bahasa asing, serta memperkuat sertifikasi profesional untuk mendorong peningkatan jumlah lulusan yang bekerja pada institusi multinasional maupun internasional.

3.12.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat bekerja alumni Program Studi Ilmu Gizi Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni bekerja pada instansi pemerintah, yaitu sebanyak 29 alumni (70,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa

sektor pemerintahan merupakan penyerap utama lulusan Ilmu Gizi, baik pada rumah sakit pemerintah, puskesmas, dinas kesehatan, maupun berbagai institusi pelayanan kesehatan lainnya. Kondisi ini mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga gizi profesional dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat.

Selanjutnya, 7 alumni (17,1%) bekerja di perusahaan swasta. Proporsi ini menunjukkan bahwa lulusan Ilmu Gizi juga memiliki peluang karier pada sektor swasta, seperti rumah sakit swasta, industri pangan, industri farmasi, perusahaan katering, maupun berbagai perusahaan yang membutuhkan tenaga ahli di bidang gizi.

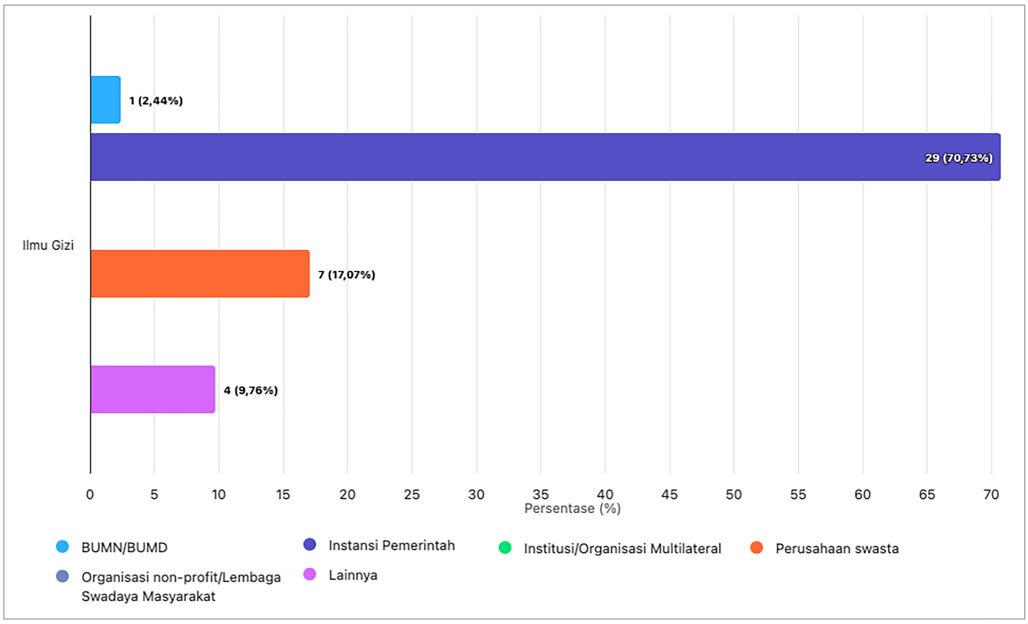

Gambar 385. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Gizi Tahun 2025

Selain itu, terdapat 4 alumni (9,8%) yang bekerja pada kategori lainnya, sedangkan 1 alumni (2,4%) bekerja di BUMN/BUMD. Pada tahun tracer study ini belum terdapat alumni yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral maupun organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Secara umum, distribusi institusi tempat bekerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Gizi memiliki tingkat penyerapan yang sangat baik pada sektor pemerintahan, dengan dominasi instansi pemerintah yang mencapai 70,7% dari seluruh alumni yang bekerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan sangat relevan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, khususnya pada institusi pemerintah yang bergerak di bidang

kesehatan dan gizi masyarakat, sekaligus tetap membuka peluang karier pada sektor swasta dan berbagai institusi lainnya.

3.12.3.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Gizi memiliki capaian lulusan yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai 100%, sedangkan capaian IKU sebesar 85,45% telah melampaui target universitas. Sebanyak 96,8% alumni telah berada dalam aktivitas produktif melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

Sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik di dunia kerja. Alumni didominasi bekerja pada instansi pemerintah dan perusahaan swasta, terutama pada sektor pelayanan kesehatan dan gizi. Tingkat penyerapan lulusan juga menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki telah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Gizi telah berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja, daya saing, dan relevansi kompetensi yang baik terhadap kebutuhan sektor kesehatan dan gizi, meskipun penguatan kualitas lulusan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

3.12.3.8. Rekomendasi

Program Studi Ilmu Gizi perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyempurnaan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu gizi, pangan, dan pelayanan kesehatan. Kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, industri pangan, industri farmasi, lembaga pemerintah, serta organisasi profesi perlu diperluas untuk meningkatkan pengalaman praktik mahasiswa dan peluang penempatan kerja.

Selain itu, program studi perlu memperkuat kompetensi lulusan melalui sertifikasi profesi, penguasaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kewirausahaan, dan bahasa asing agar lulusan semakin kompetitif pada tingkat nasional maupun internasional. Monitoring tracer study secara berkelanjutan juga perlu dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kurikulum dan pengembangan strategi peningkatan mutu lulusan.

3.13. FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

3.13.1. FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

3.13.1.1. Respon Rate dan Nilai IKU 1

Pengisian Tracer Study Tahun Lulus 2024 pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) menunjukkan hasil yang sangat baik dari sisi partisipasi alumni. Program studi Ilmu Kelautan dan Perikanan berhasil mencapai respon rate sebesar 100% (Jumlah lulusan yang mengisi tracer sebanyak 398 orang), yang berarti seluruh lulusan tahun 2024 telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study.

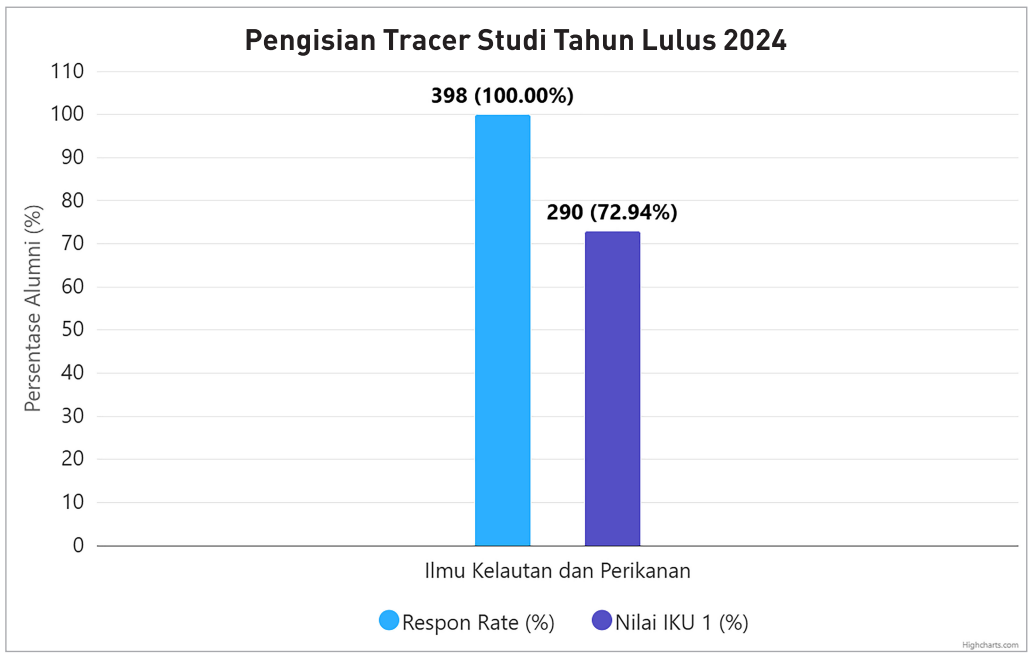

Gambar 386. Respon Rate dan Nilai IKU 1 Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Capaian ini mencerminkan bahwa sistem pelacakan alumni, pengelolaan basis data lulusan, serta komunikasi antara fakultas dan alumni telah berjalan secara efektif. Tingginya tingkat partisipasi ini menjadi kekuatan utama FIKP dalam memperoleh data evaluatif yang komprehensif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, pada aspek capaian IKU 1, FIKP memperoleh nilai sebesar 72,94%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan utama pasca kelulusan, seperti bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Meskipun capaian ini berada pada kategori cukup

baik, nilai tersebut masih belum memenuhi target Universitas Hasanuddin yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, terdapat selisih sekitar 7,06% yang perlu dikejar oleh fakultas agar dapat mencapai standar universitas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem tracer study FIKP sudah sangat optimal dalam menjangkau lulusan, kualitas outcome lulusan dalam memenuhi indikator IKU masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang dapat menjadi perhatian meliputi kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, penguatan jaringan kerja sama dengan industri, peningkatan program magang, serta pengembangan layanan karier yang lebih terarah. Evaluasi kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi lulusan terhadap sektor kelautan dan perikanan.

FIKP telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pengelolaan tracer study, tetapi masih perlu melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan capaian IKU 1 agar sesuai dengan target universitas. Dengan memperkuat kualitas lulusan, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesiapan profesional alumni, FIKP berpotensi mencapai bahkan melampaui target IKU Universitas Hasanuddin pada periode berikutnya.

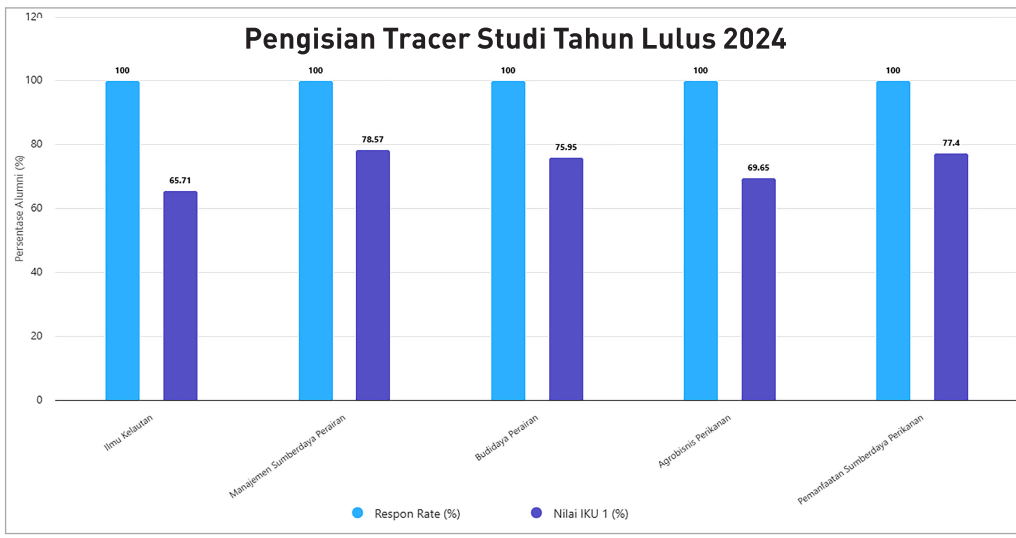

Gambar 387. Respon Rate dan IKU Setiap Program Studi di Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Berdasarkan capaian IKU 1 Tracer Study lulusan tahun 2024 di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, terlihat adanya variasi capaian antarprogram studi dalam memenuhi indikator utama keberhasilan lulusan. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan mencatat nilai IKU 1 tertinggi sebesar

78,57%, diikuti oleh Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan sebesar 77,40%, serta Program Studi Budidaya Perairan sebesar 75,95%. Ketiga program studi tersebut menunjukkan performa yang relatif lebih baik dibandingkan program studi lainnya, meskipun seluruhnya masih berada di bawah target IKU Universitas Hasanuddin sebesar 80%.

Sementara itu, Program Studi Agrobisnis Perikanan memperoleh nilai IKU 1 sebesar 69,65%, sedangkan Program Studi Ilmu Kelautan mencatat capaian terendah, yaitu 65,71%. Perbedaan capaian antarprogram studi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha sesuai dengan indikator IKU 1. Oleh karena itu, masing-masing program studi perlu melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek yang mendukung keberhasilan lulusan, seperti relevansi kurikulum, penguatan kompetensi, peningkatan pengalaman praktis melalui magang, serta pengembangan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Secara keseluruhan, seluruh program studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan telah berhasil mencapai response rate sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study berjalan dengan sangat baik dan menghasilkan data yang representatif untuk evaluasi lulusan. Namun demikian, seluruh capaian IKU 1 masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui penguatan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi dan sertifikasi lulusan, optimalisasi program magang, pengembangan layanan pusat karier, serta perluasan kemitraan dengan sektor kelautan dan perikanan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan capaian IKU 1 secara lebih merata pada seluruh program studi sekaligus memperkuat daya saing lulusan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan di dunia kerja.

3.13.1.2. Status Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) telah berhasil memasuki dunia kerja. Sebanyak 55,5% alumni tercatat bekerja, baik sebagai pegawai penuh waktu maupun paruh waktu. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah terserap ke pasar kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Capaian tersebut menjadi indikator bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi cukup mendukung kebutuhan dunia kerja dan memberikan peluang yang baik bagi lulusan untuk berkarier pada berbagai sektor.

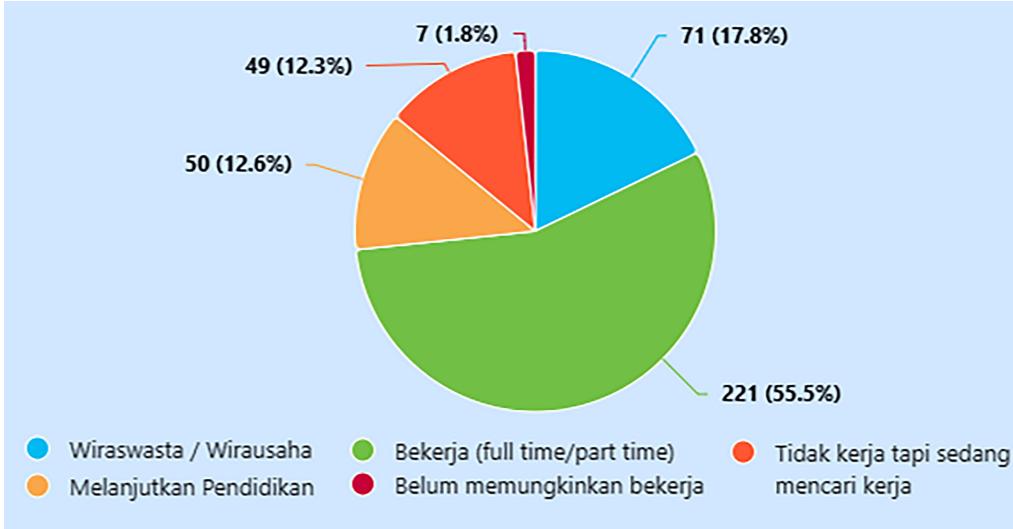

Gambar 388. Status Alumni Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Selain alumni yang telah bekerja, terdapat 17,8% lulusan yang memilih berwirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Kondisi ini menjadi nilai tambah bagi FIKP karena mencerminkan berkembangnya jiwa kewirausahaan di kalangan alumni, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan kelautan, perikanan, dan usaha berbasis sumber daya alam. Di sisi lain, 12,6% lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesional.

Sementara itu, 12,3% alumni belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Persentase ini masih berada pada tingkat yang wajar mengingat proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering kali membutuhkan waktu. Faktor seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, persaingan tenaga kerja, lokasi pekerjaan, serta preferensi individu dalam memilih pekerjaan dapat memengaruhi kondisi tersebut. Selain itu, terdapat 1,8% lulusan yang belum memungkinkan untuk bekerja, yang dapat disebabkan oleh berbagai alasan pribadi maupun kondisi tertentu yang membuat mereka belum dapat memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran yang cukup positif mengenai kondisi alumni FIKP setelah lulus. Jika kategori bekerja dan berwirausaha digabungkan, maka sekitar 73,3% lulusan telah memiliki aktivitas ekonomi yang produktif. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah

berhasil beradaptasi dengan kehidupan pascakampus dan memperoleh ruang untuk mengembangkan kariernya. Ke depan, fakultas perlu terus memperkuat program pengembangan karier, memperluas jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri, serta mendorong pengembangan kewirausahaan agar semakin banyak lulusan yang dapat terserap ke dunia kerja dalam waktu yang lebih cepat.

3.13.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif cepat setelah menyelesaikan pendidikan.

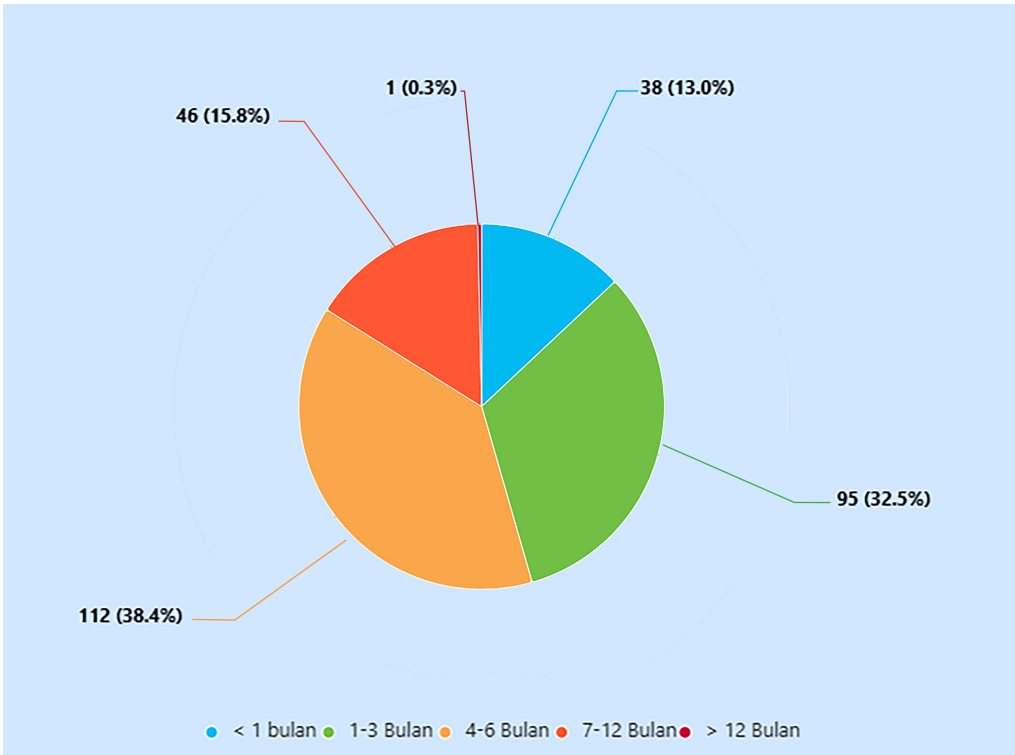

Gambar 389. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Sebanyak 38,4% lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, menjadikannya kelompok terbesar dalam distribusi masa tunggu kerja. Selain itu, 32,5% lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, dan 13,0% lainnya bahkan berhasil memperoleh pekerjaan kurang dari satu bulan setelah kelulusan. Kondisi ini menggambarkan bahwa peluang kerja bagi lulusan FIKP cukup terbuka dan sebagian besar alumni mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja.

Jika dilihat secara keseluruhan, sekitar 84% lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Capaian ini merupakan indikator yang positif karena menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan cukup sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran, pengalaman praktik lapangan, serta berbagai kegiatan akademik yang diperoleh selama masa studi telah memberikan bekal yang cukup bagi lulusan untuk bersaing di dunia profesional.

Meski demikian, masih terdapat 15,8% lulusan yang membutuhkan waktu antara 7–12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan peluang kerja pada bidang yang diminati, lokasi pekerjaan yang tidak sesuai dengan preferensi lulusan, maupun keputusan lulusan untuk lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja tidak selalu berlangsung dengan kecepatan yang sama bagi setiap lulusan.

Sementara itu, hanya 0,3% lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk memperoleh pekerjaan. Persentase yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan pada akhirnya dapat terserap ke dunia kerja dalam waktu yang relatif wajar. Dengan kata lain, risiko lulusan menganggur dalam jangka panjang masih tergolong rendah.

Secara umum, hasil ini memberikan gambaran yang cukup baik mengenai daya serap lulusan FIKP di pasar kerja. Namun, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan, terutama melalui penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, perluasan program magang, serta peningkatan layanan pengembangan karier bagi mahasiswa dan alumni. Dengan langkah tersebut, diharapkan semakin banyak lulusan yang dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat dan sesuai dengan bidang kompetensinya.

3.13.1.4. Peta Sebaran Alumni Fakultas

Peta sebaran alumni FIKP menunjukkan bahwa dari total 398 responden tracer study, sebanyak 291 alumni telah memiliki data lokasi kerja/usaha yang dapat dipetakan. Alumni FIKP tersebar di 22 provinsi dan 67 kabupaten/kota di Indonesia. Sebaran ini memperlihatkan bahwa lulusan FIKP tidak hanya berkontribusi pada tingkat lokal di Sulawesi Selatan, tetapi juga telah menjangkau berbagai wilayah nasional, mulai dari Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua.

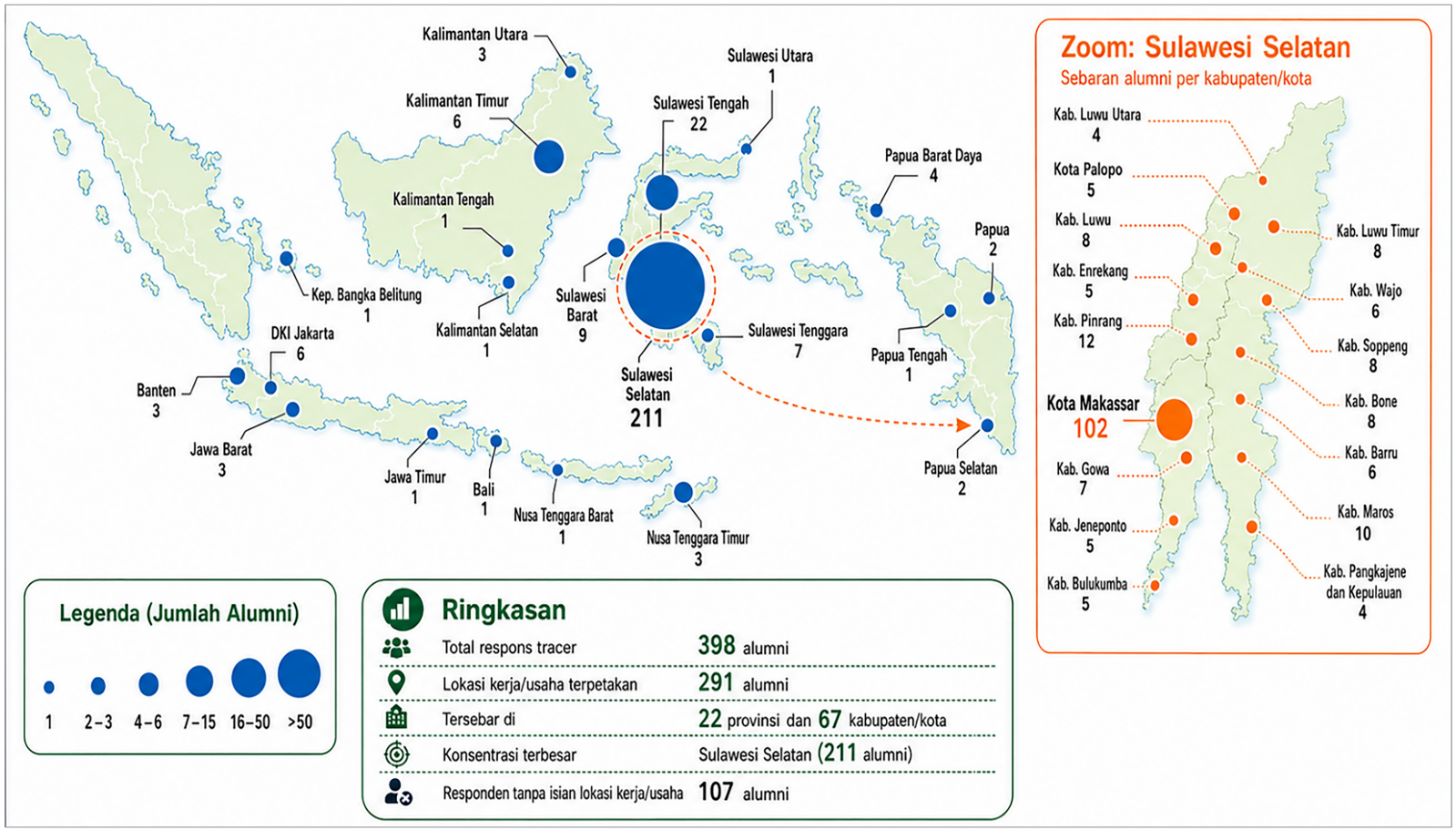

Gambar 390. Peta Sebaran Alumni Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Konsentrasi alumni terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 211 alumni. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni masih bekerja atau menjalankan usaha di wilayah asal perguruan tinggi dan kawasan sekitarnya. Di Sulawesi Selatan, sebaran terbesar berada di Kota Makassar dengan 102 alumni, yang menunjukkan peran Makassar sebagai pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, pendidikan, dan jasa di kawasan timur Indonesia. Selain Makassar, alumni juga tersebar di beberapa kabupaten/kota lain seperti Kabupaten Pinrang sebanyak 12 alumni, Kabupaten Maros 10 alumni, serta Kabupaten Luwu, Luwu Timur, Bone, dan Soppeng masing-masing sebanyak 8 alumni.

Di luar Sulawesi Selatan, sebaran alumni cukup menonjol di Sulawesi Tengah sebanyak 22 alumni, disusul Sulawesi Barat 9 alumni, Sulawesi Tenggara 7 alumni, serta DKI Jakarta dan Kalimantan Timur masing-masing sebanyak 6 alumni. Hal ini menggambarkan bahwa alumni FIKP mulai terserap di berbagai pusat kegiatan kerja dan usaha lintas provinsi, baik di wilayah Indonesia bagian barat, tengah, maupun timur.

Secara umum, peta ini memperlihatkan bahwa kontribusi alumni FIKP masih dominan pada wilayah lokal dan regional Sulawesi, namun jangkauannya telah meluas secara nasional. Informasi sebaran ini penting bagi fakultas untuk memahami wilayah konsentrasi lulusan, memperkuat jejaring alumni, serta mengidentifikasi daerah potensial untuk kerja sama, pengembangan kemitraan, magang, rekrutmen, dan penguatan kontribusi fakultas di berbagai wilayah. Terdapat pula 107 responden yang belum mengisi informasi lokasi kerja/usaha, sehingga belum dapat ditampilkan pada peta.

3.13.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Penilaian alumni terhadap kesesuaian bidang kerja menunjukkan adanya variasi tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Sebanyak 82 alumni (28,1%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 35 alumni (12,0%) yang menilai erat, dan 34 alumni (11,6%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 50 alumni (17,1%) menilai pekerjaannya kurang erat, sedangkan 90 alumni (30,8%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 1 alumni (0,3%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

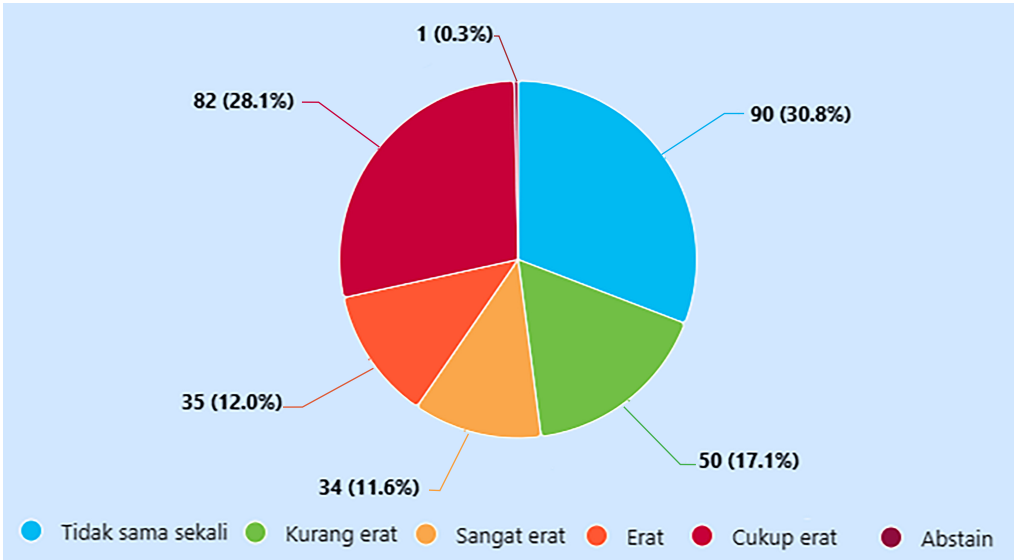

Gambar 391. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi alumni terhadap kesesuaian bidang kerja masih cukup beragam. Meskipun sebagian alumni menilai pekerjaannya memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari, proporsi alumni yang menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai juga cukup besar. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta penguatan kurikulum, pengalaman praktis, dan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya

3.13.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa pada seluruh program studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, lulusan bekerja pada berbagai tingkatan organisasi, mulai dari tingkat lokal hingga multinasional/internasional. Pada umumnya, sebagian besar alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum.

Proporsi tersebut mencapai 65,08% pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, 61,02% pada Budidaya Perairan, 58,18% pada Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, dan 51,28% pada Agrobisnis Perikanan. Sementara itu, pada Program Studi Ilmu Kelautan, proporsi alumni yang bekerja pada tingkat nasional/wirausaha berbadan hukum sedikit lebih tinggi (44,74%) dibandingkan tingkat lokal (43,42%).

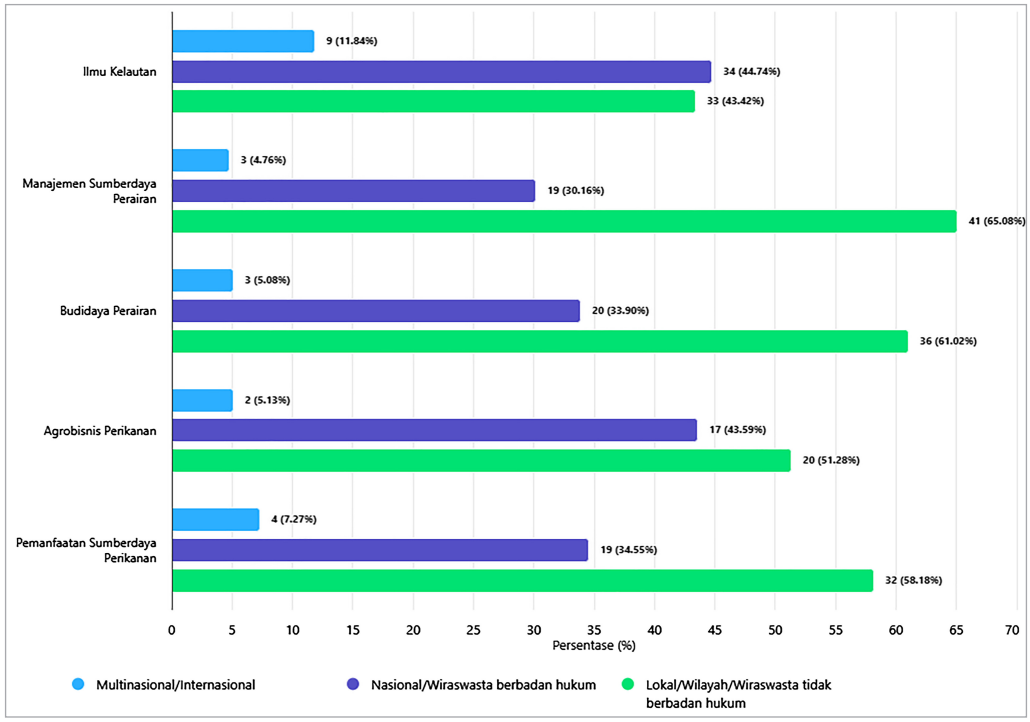

Gambar 392. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

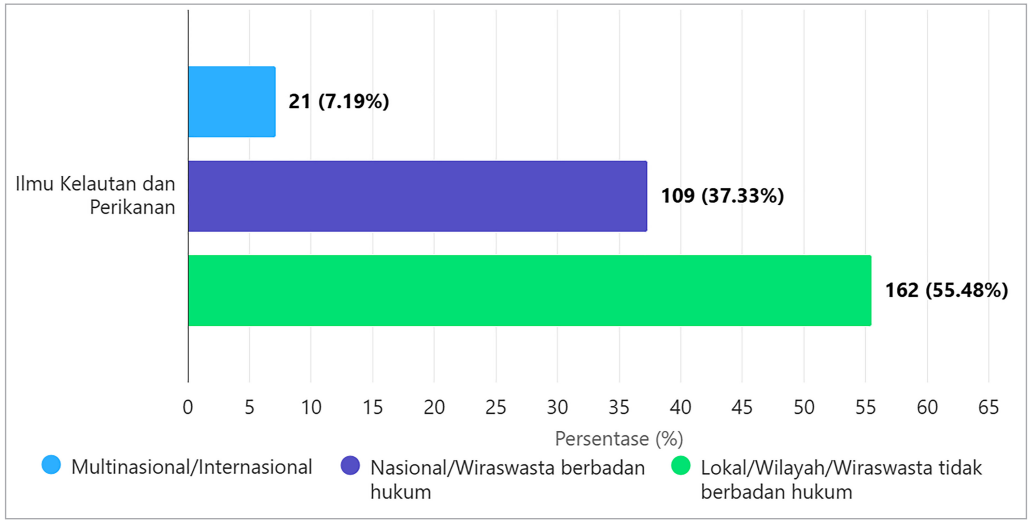

Gambar 393. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Di sisi lain, proporsi alumni yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih relatif kecil di seluruh program studi, yaitu berkisar antara 4,76% hingga 11,84%. Persentase tertinggi terdapat pada Program Studi Ilmu Kelautan (11,84%), sedangkan yang terendah terdapat

pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan (4,76%). Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan masih didominasi oleh institusi pada tingkat lokal dan nasional, sementara peluang berkarier pada organisasi multinasional atau internasional masih perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kompetensi lulusan, penguasaan bahasa asing, sertifikasi profesi, serta perluasan jejaring kerja sama dengan industri dan lembaga internasional di bidang kelautan dan perikanan.

3.13.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Distribusi alumni berdasarkan institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 125 alumni (56,56%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi penyerap utama lulusan fakultas, yang mencerminkan tingginya kebutuhan dunia usaha terhadap kompetensi lulusan di bidang kelautan dan perikanan.

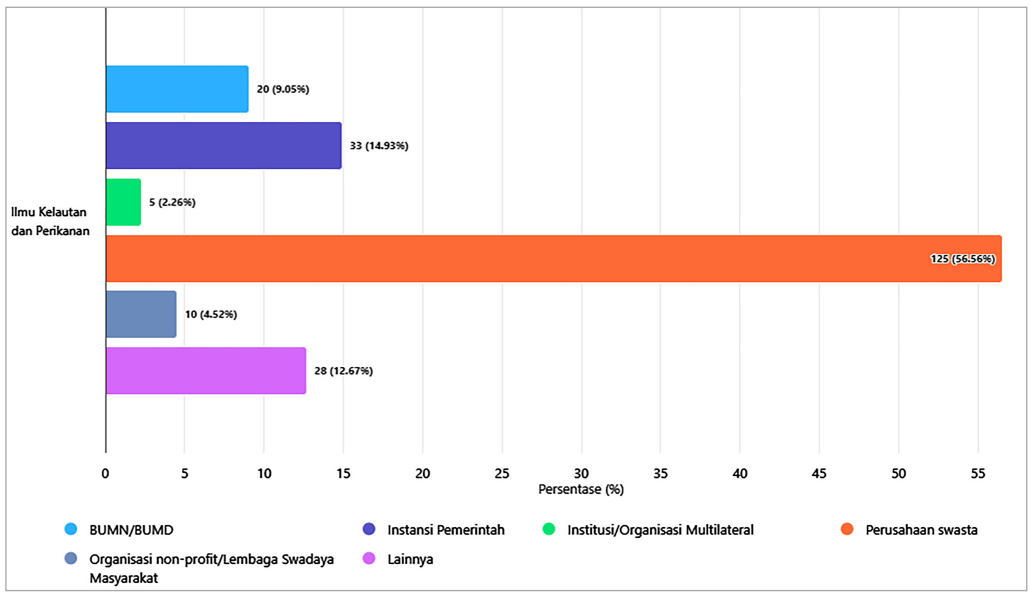

Gambar 394. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Ilmu Kelautandan Perikanan

Selain itu, 33 alumni (14,93%) bekerja di instansi pemerintah, 28 alumni (12,67%) berada pada kategori lainnya, 20 alumni (9,05%) bekerja di BUMN/BUMD, 10 alumni (4,52%) bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, dan 5 alumni (2,26%) bekerja di institusi atau organisasi multilateral.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan memiliki peluang karier yang cukup luas pada berbagai sektor,

meskipun penyerapannya masih didominasi oleh sektor swasta. Keberadaan alumni di instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, hingga institusi multilateral mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan tidak hanya relevan bagi kebutuhan industri, tetapi juga mampu mendukung pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, pembangunan masyarakat, serta kerja sama pembangunan di tingkat nasional maupun internasional. Namun demikian, proporsi lulusan yang bekerja pada institusi multilateral masih relatif kecil, sehingga perlu terus didorong melalui penguatan kompetensi global, kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesi, dan perluasan jejaring kerja sama internasional.

3.13.1.8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin telah berhasil melaksanakan tracer study dengan sangat baik, yang ditunjukkan oleh response rate sebesar 100% pada seluruh program studi. Tingginya tingkat partisipasi alumni menghasilkan data yang representatif sebagai dasar evaluasi mutu lulusan. Meskipun demikian, capaian IKU 1 fakultas sebesar 72,94% masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%. Di tingkat program studi, capaian IKU 1 bervariasi, dengan nilai tertinggi pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan (78,57%) dan terendah pada Program Studi Ilmu Kelautan (65,71%), sehingga masih diperlukan upaya peningkatan agar seluruh program studi dapat memenuhi target universitas.

Dari sisi outcome lulusan, kondisi alumni FIKP tergolong cukup baik. Sebagian besar alumni telah bekerja (55,5%), sementara 17,8% berwirausaha dan 12,6% melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, sekitar 73,3% lulusan telah menjalankan aktivitas ekonomi produktif. Selain itu, mayoritas alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus (84%), yang menunjukkan daya serap lulusan yang cukup baik. Namun demikian, tingkat kesesuaian bidang kerja masih menunjukkan tantangan karena masih terdapat 30,8% alumni yang menyatakan pekerjaannya tidak sesuai dengan bidang studi, sedangkan hanya sebagian alumni yang menilai pekerjaannya memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi yang diperoleh selama kuliah.

Dilihat dari karakteristik pekerjaan, lulusan FIKP tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan konsentrasi terbesar di Sulawesi Selatan, serta bekerja pada berbagai jenis institusi. Sebagian besar alumni bekerja di perusahaan swasta (56,56%), diikuti instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi

non-profit, dan institusi lainnya. Dari sisi level organisasi, penyerapan lulusan masih didominasi oleh institusi tingkat lokal dan nasional, sedangkan proporsi alumni yang bekerja pada organisasi multinasional atau internasional masih relatif kecil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lulusan FIKP memiliki peluang karier yang cukup luas, namun masih diperlukan penguatan kompetensi, relevansi kurikulum, dan jejaring kemitraan agar lulusan semakin kompetitif di pasar kerja nasional maupun internasional.

3.13.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study yang menunjukkan masih adanya lulusan dengan masa tunggu kerja yang relatif panjang, capaian IKU yang belum mencapai target universitas, serta dominasi lulusan yang bekerja pada tingkat lokal, berikut beberapa rekomendasi strategis yang dapat dilakukan oleh Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mempercepat penyerapan kerja:

1. Memperkuat Program Magang Terstruktur dan Bersertifikat
   FIKP perlu memperluas kerja sama dengan perusahaan perikanan, industri pengolahan hasil perikanan, perusahaan akuakultur, BUMN, pemerintah daerah, NGO lingkungan, dan lembaga riset. Mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman kerja minimal satu semester sebelum lulus sehingga memiliki pengalaman profesional yang menjadi nilai tambah saat melamar pekerjaan.
2. Membentuk Career Development Center (CDC) Fakultas
   Fakultas dapat membentuk unit khusus yang bertugas menyediakan informasi lowongan kerja, pelatihan penulisan CV, simulasi wawancara, pelatihan personal branding, serta pendampingan karier bagi mahasiswa tingkat akhir dan alumni. Kehadiran CDC akan membantu memperpendek masa transisi lulusan menuju dunia kerja.
3. Meningkatkan Sertifikasi Kompetensi Profesi
   Selain ijazah, lulusan perlu dibekali sertifikasi yang diakui industri seperti sertifikasi auditor mutu hasil perikanan, sertifikasi GIS dan pemetaan, sertifikasi budidaya perikanan, HACCP, pengelolaan sumber daya perairan, atau sertifikasi keselamatan kerja. Sertifikasi menjadi bukti kompetensi yang dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.
4. Mengintegrasikan Soft Skills dan Digital Skills dalam Kurikulum
   Dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, analisis data,

penguasaan teknologi digital, serta kemampuan bahasa Inggris. Penguatan keterampilan tersebut perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran di seluruh program studi.

5. Memperluas Jejaring Alumni dan Program Mentoring
   Alumni yang telah bekerja dapat dilibatkan sebagai mentor bagi mahasiswa dan lulusan baru. Jejaring alumni dapat menjadi sumber informasi lowongan kerja, peluang magang, serta referensi profesional yang membantu mempercepat penyerapan lulusan di dunia kerja.
6. Mengembangkan Program Kewirausahaan Berbasis Kelautan dan Perikanan
   Meskipun banyak lulusan yang bekerja sebagai pegawai, sektor kelautan dan perikanan memiliki peluang besar untuk pengembangan usaha. Fakultas dapat menyediakan inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, serta pendampingan usaha sehingga lulusan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.
7. Meningkatkan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)
   Setiap program studi perlu memiliki mitra strategis yang aktif terlibat dalam penyusunan kurikulum, kuliah tamu, magang, penelitian terapan, hingga rekrutmen lulusan. Semakin kuat keterhubungan antara kampus dan industri, semakin besar peluang lulusan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang kompetensinya.
8. Menargetkan Penempatan Kerja pada Tingkat Nasional dan Internasional
   FIKP perlu mendorong peningkatan kemampuan bahasa Inggris, sertifikasi internasional, serta program pertukaran mahasiswa dan magang internasional. Langkah ini penting mengingat sebagian besar lulusan masih bekerja pada tingkat lokal, sementara peluang kerja di sektor kelautan dan perikanan global terus berkembang.

3.13.2. PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN

3.13.2.1. Respon Rate dan Nilai IKU 1

Program Studi Ilmu Kelautan mencatat respon rate sebesar 100% (112 lulusan), yang menunjukkan bahwa seluruh lulusan tahun 2024 berhasil berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Tingginya tingkat partisipasi ini memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan dan menjadi dasar yang kuat dalam evaluasi kinerja program studi.

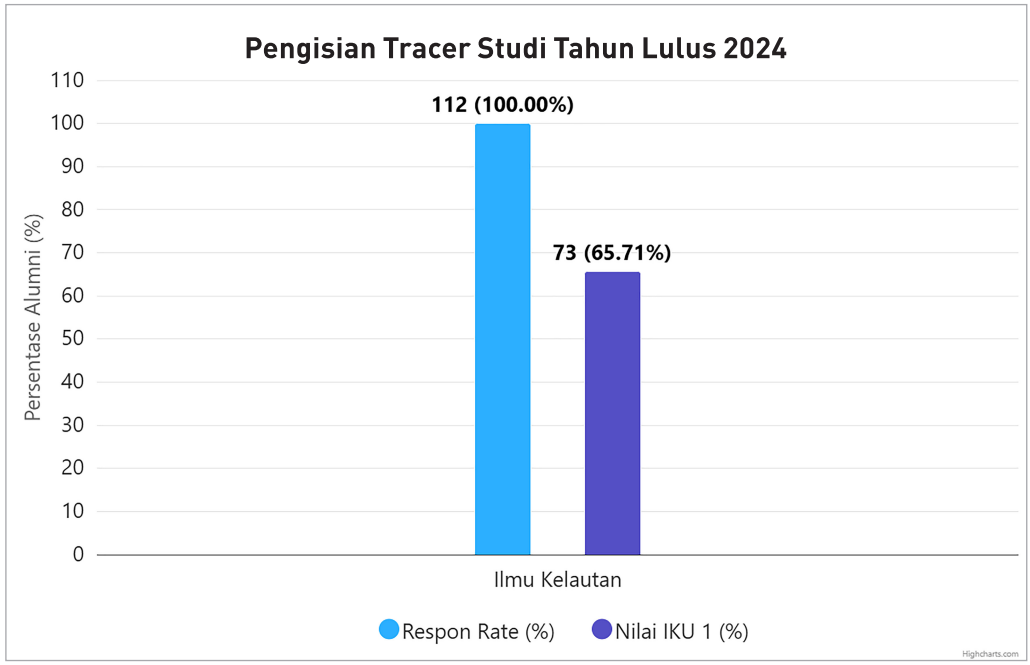

Gambar 395. Respon Rate dan Nilai IKU 1 Program Studi Ilmu Kelautan

Dari sisi capaian IKU 1, Program Studi Ilmu Kelautan memperoleh nilai sebesar 65,71%. Artinya, sekitar dua pertiga lulusan telah memenuhi kriteria IKU 1, baik melalui pekerjaan yang relevan, melanjutkan studi, maupun menjalankan aktivitas kewirausahaan. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Ilmu Kelautan memiliki peluang yang cukup baik untuk beradaptasi di dunia kerja dan dunia profesional.

Namun demikian, nilai tersebut masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penguatan kerja sama dengan industri kelautan, peningkatan program magang, pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan pasar kerja, serta optimalisasi pembinaan karier bagi mahasiswa dan alumni.

3.13.2.2. Status Alumni

Mayoritas alumni Program Studi Ilmu Kelautan telah memiliki aktivitas produktif setelah menyelesaikan pendidikan. Sebanyak 56,3% lulusan telah bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu maupun paruh waktu. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja dan memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama masa studi untuk mendukung pengembangan karier profesional mereka.

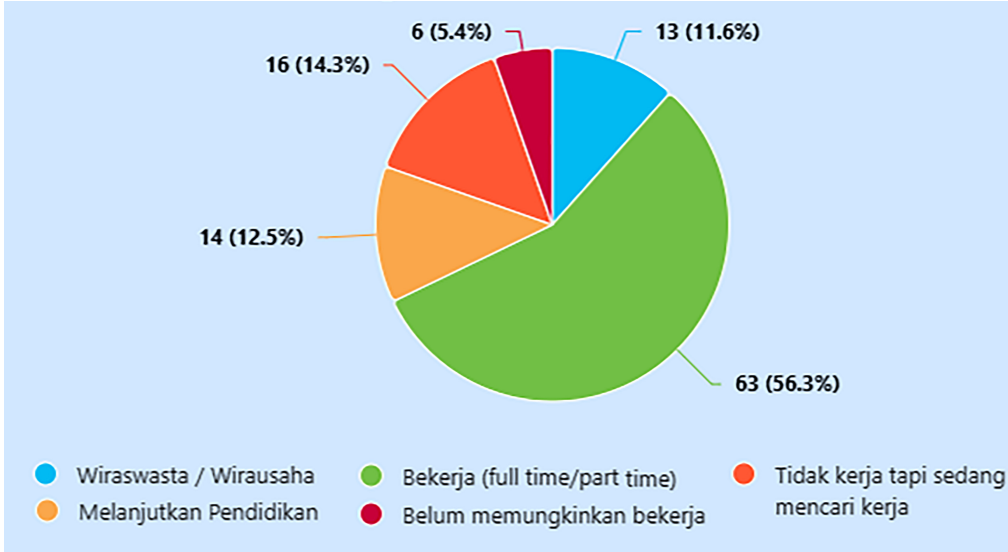

Gambar 396. Status Alumni Program Studi Ilmu Kelautan

Selain bekerja, terdapat 11,6% lulusan yang memilih berwirausaha dan 12,5% lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberadaan lulusan yang berwirausaha menunjukkan bahwa sebagian alumni memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri, sementara lulusan yang melanjutkan studi mencerminkan adanya keinginan untuk meningkatkan kapasitas akademik maupun profesional. Jika ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sekitar 80,4% lulusan telah memiliki aktivitas utama yang produktif, baik bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

Sebanyak 14,3% lulusan yang belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Persentase ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian alumni yang sedang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Selain itu, terdapat 5,4% lulusan yang belum memungkinkan untuk bekerja, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor pribadi, keluarga, maupun alasan lainnya yang membuat mereka belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam pasar tenaga kerja.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi alumni Program Studi Ilmu Kelautan tergolong baik, dengan mayoritas lulusan telah memiliki aktivitas yang produktif setelah lulus. Tingginya proporsi lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi merupakan indikator positif terhadap kualitas lulusan dan relevansi proses pembelajaran yang telah diberikan. Meskipun demikian, program studi masih perlu meningkatkan dukungan pengembangan karier dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai sektor agar semakin banyak

lulusan yang dapat terserap ke dunia kerja dalam waktu yang lebih cepat dan pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya.

3.13.2.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Kelautan umumnya dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan studi. Kelompok terbesar berada pada kategori masa tunggu 1–3 bulan, yaitu sebesar 38,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan memiliki kompetensi yang cukup untuk bersaing dalam proses rekrutmen pada berbagai sektor pekerjaan.

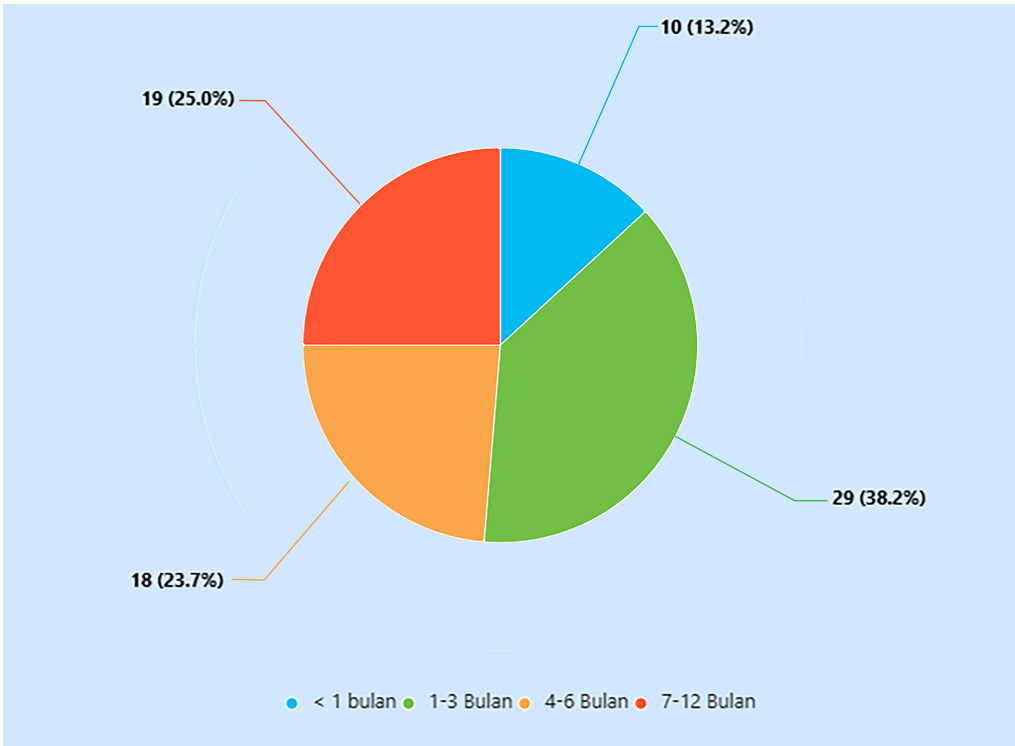

Gambar 397. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Kelautan

Selain itu, terdapat 23,7% lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan, serta 13,2% lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan setelah lulus. Jika ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sekitar 75,1% lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Ilmu Kelautan tidak mengalami kendala yang berarti

dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Di sisi lain, masih terdapat 25,0% lulusan yang membutuhkan waktu antara 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan pertama. Persentase ini tergolong cukup tinggi dibandingkan kategori lainnya dan mengindikasikan bahwa sebagian lulusan masih memerlukan waktu yang lebih lama untuk memasuki pasar kerja. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahlian, persaingan tenaga kerja, atau preferensi lulusan dalam memilih pekerjaan yang dianggap sesuai dengan minat dan kompetensinya.

Secara keseluruhan, distribusi masa tunggu kerja lulusan Program Studi Ilmu Kelautan menunjukkan kondisi yang cukup baik karena mayoritas lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Namun demikian, proporsi lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari enam bulan masih perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, meningkatkan kualitas program magang, serta memperluas akses informasi karier bagi mahasiswa dan alumni agar proses transisi ke dunia kerja dapat berlangsung lebih cepat.

3.13.2.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Penilaian alumni terhadap kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Kelautan. Sebanyak 36 alumni (32,1%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja. Di antara alumni yang memberikan penilaian, 30 alumni (26,8%) menyatakan bahwa pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Selanjutnya, 19 alumni (17,0%) menilai pekerjaannya cukup erat, 10 alumni (8,9%) menyatakan erat, 9 alumni (8,0%) menilai sangat erat, dan 8 alumni (7,1%) menyatakan pekerjaannya kurang erat dengan bidang ilmu yang dipelajari.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Ilmu Kelautan masih cukup beragam. Di satu sisi, terdapat 38 alumni (33,9%) yang menilai pekerjaannya memiliki keterkaitan mulai dari cukup erat hingga sangat erat dengan bidang studinya. Namun, di sisi lain, proporsi alumni yang menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai masih cukup tinggi, yaitu 26,8%, disertai tingginya persentase responden yang abstain (32,1%). Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, penguatan

pengalaman praktis melalui magang dan kerja lapangan, serta peningkatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keilmuannya. Selain itu, perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut mengenai alasan tingginya proporsi responden yang memilih abstain agar interpretasi terhadap tingkat kesesuaian bidang kerja dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

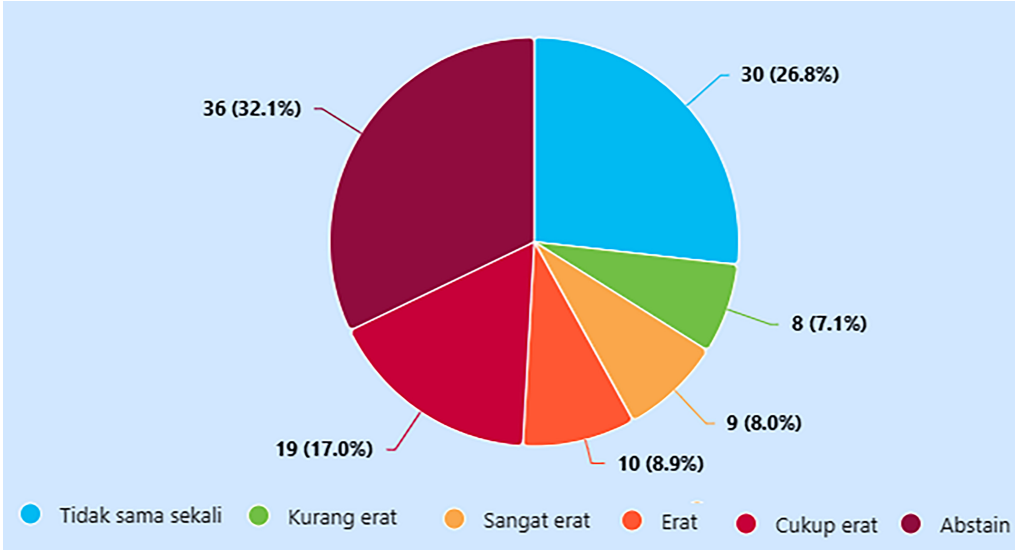

Gambar 398. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Kelautan

3.13.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Lulusan Program Studi Ilmu Kelautan telah terserap pada berbagai tingkat tempat kerja, mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Sebanyak 33 lulusan atau 43,4% bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan bahwa pasar kerja regional masih menjadi salah satu tujuan utama lulusan Ilmu Kelautan. Keberadaan lulusan pada sektor ini mencerminkan kontribusi mereka dalam mendukung pembangunan daerah, pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, serta berbagai aktivitas ekonomi berbasis kelautan.

Proporsi yang sama juga terlihat pada kategori nasional atau wiraswasta berbadan hukum, yaitu sebanyak 34 lulusan atau 44,7%. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Ilmu Kelautan memiliki kemampuan untuk bersaing pada lingkungan kerja yang lebih luas dan terstruktur. Keseimbangan antara lulusan yang bekerja di tingkat lokal dan nasional mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan berbagai sektor, baik pada skala daerah maupun nasional.

Sebanyak 9 lulusan atau 11,8% telah bekerja pada perusahaan, lembaga, atau organisasi multinasional dan internasional. Persentase ini tergolong cukup baik dan menjadi yang paling menonjol dibandingkan banyak program studi lain yang umumnya masih didominasi oleh pasar kerja lokal dan nasional. Kehadiran lulusan pada tingkat internasional menunjukkan bahwa sebagian alumni telah memiliki kompetensi, pengalaman, dan daya saing yang mampu memenuhi standar kerja global.

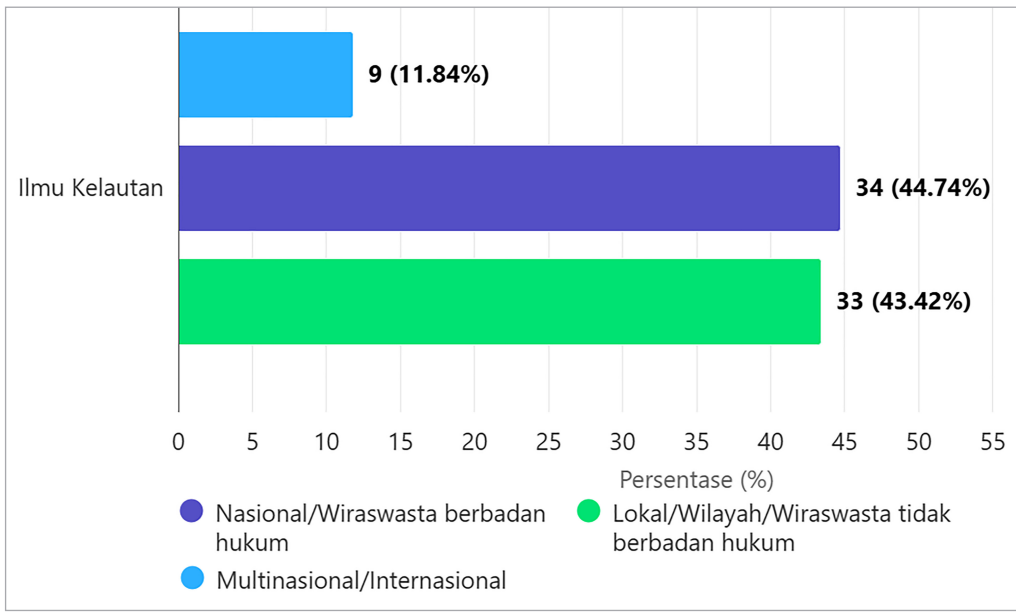

Gambar 399. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Kelautan

Distribusi tempat kerja tersebut menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Kelautan memiliki peluang karier yang cukup beragam. Tidak hanya berkontribusi pada tingkat daerah dan nasional, sebagian lulusan juga telah berhasil menembus pasar kerja internasional. Kondisi ini menjadi indikator positif terhadap kualitas lulusan sekaligus menunjukkan bahwa bidang ilmu kelautan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan dunia kerja, baik dalam konteks nasional maupun global.

3.13.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Distribusi alumni berdasarkan jenis institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Ilmu Kelautan bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 40 alumni (63,49%). Selanjutnya, 7 alumni (11,11%) bekerja pada kategori lainnya, 6 alumni (9,52%) bekerja di instansi

pemerintah, 5 alumni (7,94%) bekerja di BUMN/BUMD, dan 4 alumni (6,35%) bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Sementara itu, hanya 1 alumni (1,59%) yang bekerja di institusi atau organisasi multilateral.

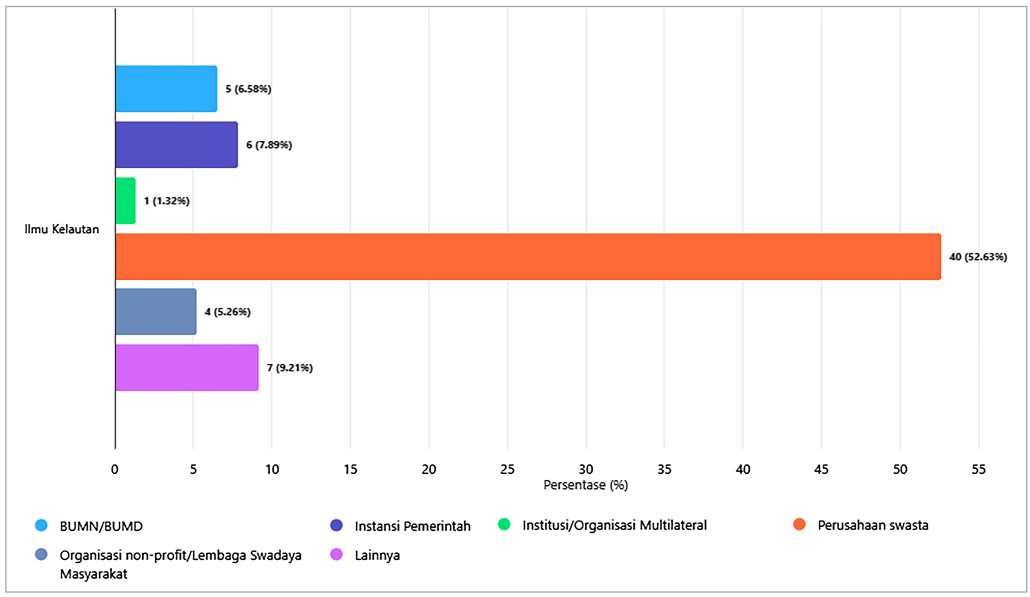

Gambar 400. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Ilmu Kelautan

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Ilmu Kelautan, dengan proporsi yang jauh lebih besar dibandingkan jenis institusi lainnya. Meskipun demikian, lulusan juga telah berkiprah pada berbagai sektor lain, seperti instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, serta institusi multilateral. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Ilmu Kelautan memiliki peluang penerapan yang cukup luas, terutama pada sektor swasta yang bergerak di bidang kelautan, perikanan, lingkungan, dan sumber daya pesisir. Di sisi lain, masih rendahnya proporsi lulusan yang bekerja pada institusi multilateral menunjukkan perlunya penguatan kompetensi global, seperti kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesi, dan perluasan jejaring kerja sama internasional agar peluang berkarier pada organisasi berskala internasional dapat semakin meningkat.

3.13.2.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Kelautan telah berhasil melaksanakan tracer study dengan sangat baik, ditandai oleh response rate sebesar 100%, sehingga data yang diperoleh sangat

representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan. Meskipun demikian, capaian IKU 1 sebesar 65,71% masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha.

Dari sisi outcome lulusan, kondisi alumni tergolong cukup baik. Sebanyak 80,4% alumni telah menjalankan aktivitas produktif, baik melalui bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Selain itu, 75,1% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dalam waktu relatif singkat. Namun demikian, masih terdapat seperempat lulusan yang membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan pertama, sehingga proses transisi menuju dunia kerja masih perlu ditingkatkan.

Temuan tracer study juga menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Kelautan memiliki peluang karier yang beragam, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dengan dominasi bekerja di perusahaan swasta (63,49%). Meskipun demikian, tingkat kesesuaian bidang kerja masih menjadi tantangan karena masih terdapat 26,8% alumni yang menyatakan pekerjaannya tidak sesuai dengan bidang studi, disertai 32,1% responden yang memilih abstain dalam memberikan penilaian. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja melalui penguatan kurikulum, pengalaman praktis, serta kemitraan dengan berbagai sektor pengguna lulusan.

3.13.2.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Ilmu Kelautan perlu memfokuskan upaya peningkatan pada capaian IKU 1 melalui penguatan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi kurikulum secara berkala agar semakin sesuai dengan perkembangan sektor kelautan, memperluas kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan instansi pemerintah, serta meningkatkan kualitas program magang, praktik lapangan, dan pembelajaran berbasis proyek. Penguatan layanan pengembangan karier juga diperlukan agar masa tunggu kerja lulusan dapat semakin dipercepat dan semakin banyak alumni yang terserap pada pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Selain itu, tingginya proporsi alumni yang bekerja di luar bidang studi menunjukkan perlunya peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan

kebutuhan pasar kerja. Program studi perlu memperkuat kompetensi teknis, penguasaan teknologi, sertifikasi profesi, kemampuan bahasa asing, serta keterampilan pendukung seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Mengingat sebagian lulusan telah berhasil bekerja pada organisasi multinasional maupun internasional, peluang tersebut perlu terus diperluas melalui penguatan jejaring kerja sama internasional, program pertukaran, serta kolaborasi dengan lembaga dan industri global di bidang kelautan. Di samping itu, perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut terhadap alasan tingginya responden yang memilih abstain pada penilaian kesesuaian bidang kerja agar evaluasi terhadap relevansi kurikulum dapat dilakukan secara lebih akurat dan komprehensif.

3.13.3. PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN

3.13.3.1. Respon Rate dan Nilai IKU 1

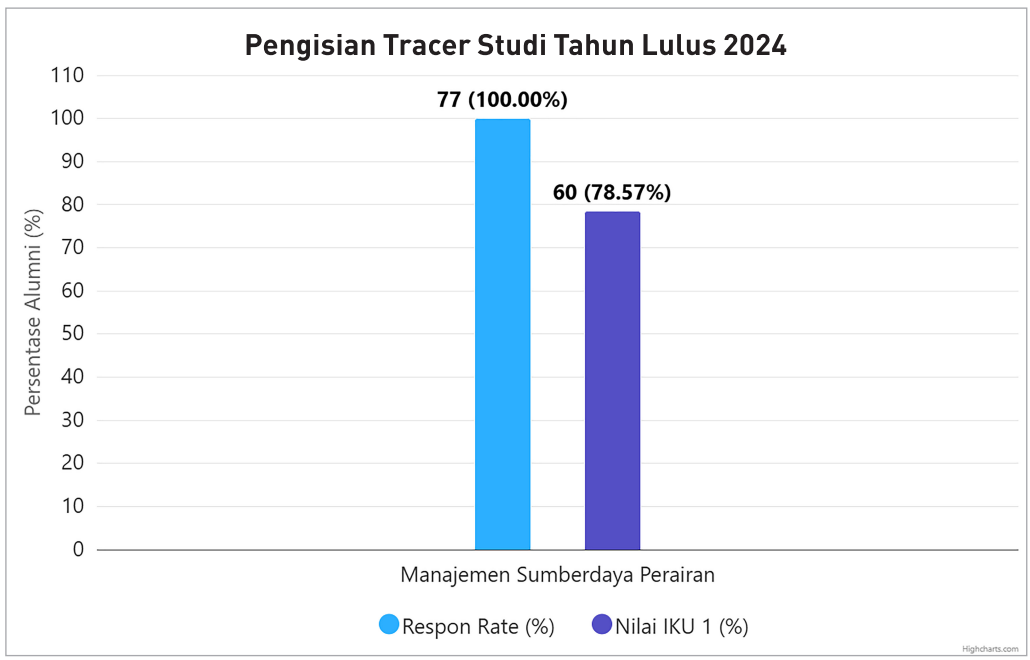

Gambar 401. Respon Rate dan Nilai IKU 1 Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan menunjukkan capaian yang sangat baik dengan respon rate sebesar 100% (76 lulusan), yang menandakan seluruh lulusan berpartisipasi dalam tracer study. Kondisi ini menunjukkan efektivitas pengelolaan data alumni serta tingginya keterlibatan lulusan dalam mendukung evaluasi program studi.

Nilai IKU 1 sebesar 78,57% merupakan capaian tertinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha sesuai indikator yang ditetapkan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan relatif sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Meskipun menjadi yang tertinggi di tingkat fakultas, capaian ini masih sedikit berada di bawah target universitas sebesar 80%. Oleh karena itu, program studi perlu mempertahankan praktik-praktik baik yang telah dilakukan sekaligus meningkatkan jejaring kemitraan dan peluang kerja agar target institusi dapat tercapai pada periode berikutnya.

3.13.3.2. Status Alumni

Sebagian besar alumni Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan telah memiliki aktivitas yang produktif setelah lulus. Sebanyak 55,8% alumni bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu maupun paruh waktu. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja dan memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama masa studi dalam berbagai bidang pekerjaan.

Menariknya, Program Studi MSP juga menunjukkan tingkat kewirausahaan yang cukup tinggi. Sebanyak 26,0% lulusan memilih menjadi wiraswasta atau wirausaha, menjadikannya kelompok terbesar kedua setelah lulusan yang bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan MSP tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Jiwa kewirausahaan ini menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis sumber daya perairan dan lingkungan.

Selain bekerja dan berwirausaha, terdapat 14,3% lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persentase ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup tinggi di kalangan alumni untuk meningkatkan kapasitas akademik dan profesional mereka. Keputusan untuk melanjutkan studi juga mencerminkan upaya lulusan dalam memperluas peluang karier dan meningkatkan daya saing di masa depan.

Di sisi lain, hanya 3,9% lulusan yang belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Persentase ini tergolong rendah dan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memiliki aktivitas utama setelah menyelesaikan pendidikan. Rendahnya angka pencari kerja ini menjadi indikasi positif terhadap tingkat serapan lulusan di dunia kerja maupun sektor usaha mandiri.

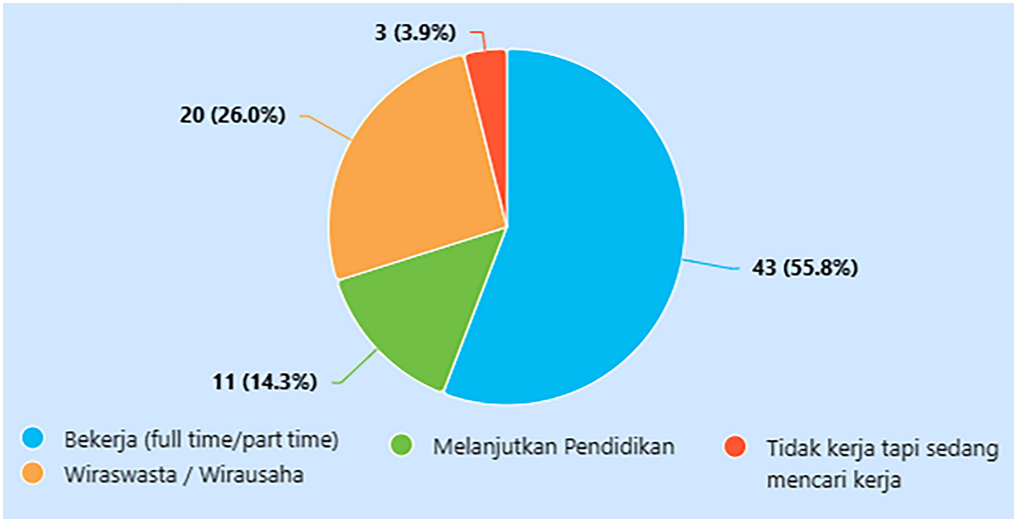

Gambar 402. Status Alumni Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan

Profil alumni Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan menunjukkan kondisi yang sangat baik. Jika kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka sekitar 96,1% lulusan telah memiliki aktivitas yang produktif setelah lulus. Hasil ini menggambarkan tingginya daya saing lulusan MSP sekaligus menunjukkan bahwa kompetensi yang diberikan selama masa studi telah mampu mendukung alumni dalam memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.13.3.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Lulusan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Kelompok lulusan terbesar memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, yaitu sebesar 38,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak lulusan MSP mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan.

Sebanyak 12,7% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan, sedangkan 19,0% lulusan mendapatkan pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan. Jika ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sekitar 69,8% lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan MSP relatif cepat terserap ke dunia kerja dan memiliki daya saing yang cukup baik.

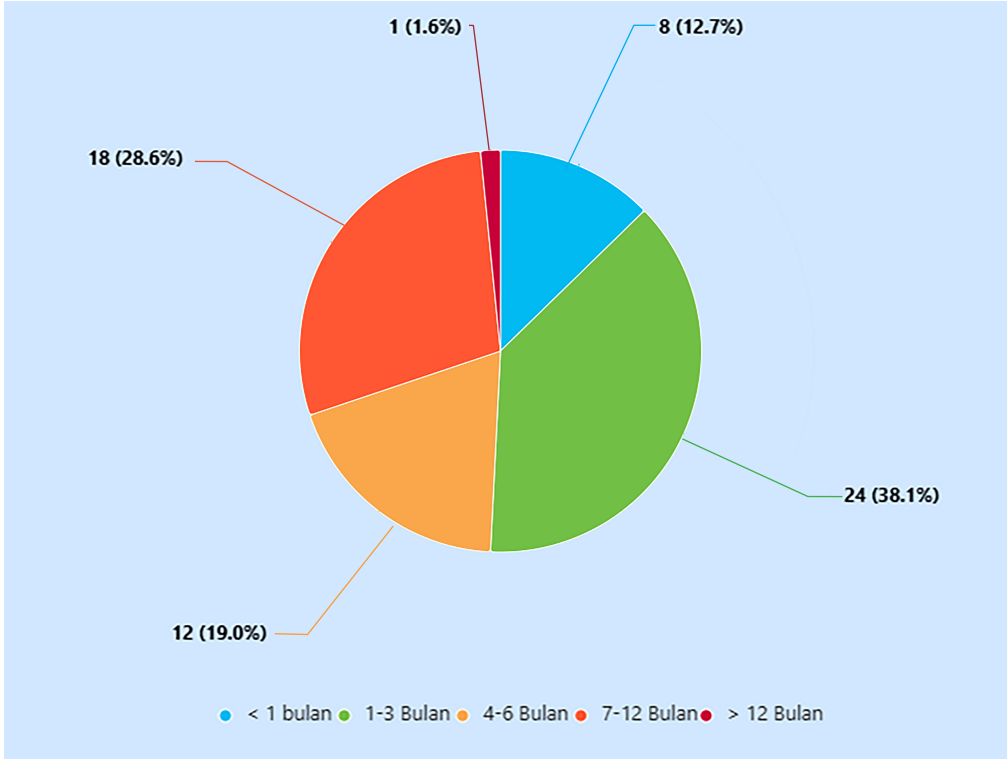

Gambar 403. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan

Terdapat 28,6% lulusan yang membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan pertama. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga lulusan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memasuki dunia kerja. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi kondisi tersebut antara lain terbatasnya peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahlian, tingginya persaingan tenaga kerja, atau kecenderungan lulusan untuk lebih selektif dalam memilih pekerjaan.

Sementara itu, hanya 1,6% lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa kasus pengangguran jangka panjang di kalangan lulusan MSP tergolong rendah. Dengan kata lain, sebagian besar lulusan pada akhirnya berhasil memasuki dunia kerja meskipun dengan waktu tunggu yang berbeda-beda.

Distribusi masa tunggu kerja lulusan MSP menunjukkan kondisi yang cukup positif. Mayoritas lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, meskipun masih terdapat proporsi lulusan yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, program studi perlu terus

memperkuat kerja sama dengan instansi pemerintah, sektor swasta, lembaga konservasi, dan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya perairan guna memperluas peluang kerja bagi lulusan.

3.13.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Penilaian alumni terhadap kesesuaian bidang kerja menunjukkan adanya variasi tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Sebanyak 20 alumni (26,0%) menyatakan bahwa pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Selanjutnya, 16 alumni (20,8%) menilai pekerjaannya cukup erat dengan bidang studi, diikuti 9 alumni (11,7%) yang menyatakan erat, dan 5 alumni (6,5%) yang menilai sangat erat. Sementara itu, 12 alumni (15,6%) menyatakan pekerjaannya kurang erat, sedangkan 15 alumni (19,5%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

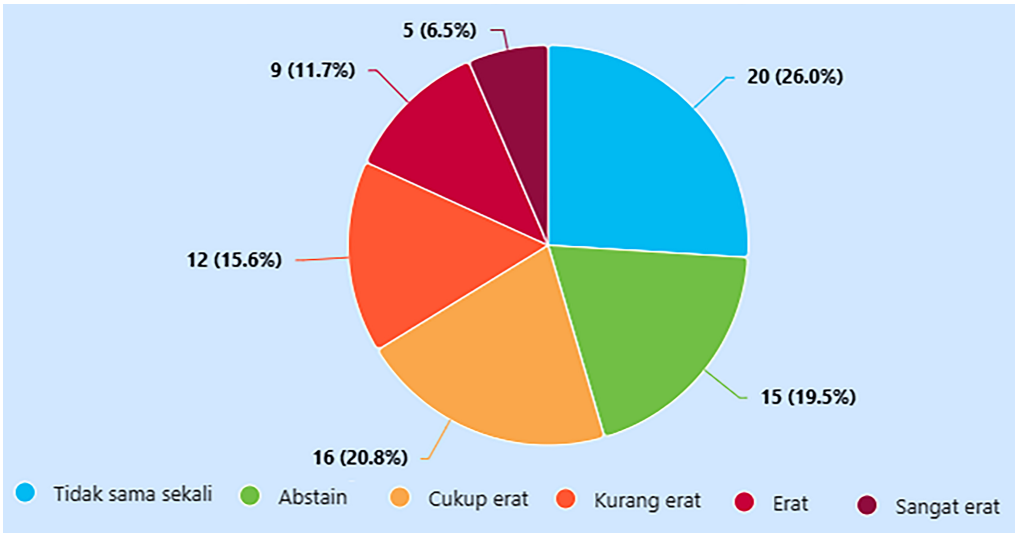

Gambar 404. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan masih cukup beragam. Sebanyak 30 alumni (39,0%) menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan mulai dari cukup erat hingga sangat erat dengan bidang ilmu yang dipelajari. Namun demikian, proporsi alumni yang menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai masih relatif tinggi, yaitu 26,0%, disertai 19,5% responden yang memilih abstain. Temuan ini mengindikasikan perlunya

penguatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, peningkatan pengalaman praktis melalui kegiatan magang dan praktik lapangan, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan instansi yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya perairan. Selain itu, penelusuran lebih lanjut mengenai alasan tingginya proporsi alumni yang bekerja di luar bidang studi maupun yang memilih abstain perlu dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

3.13.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Mayoritas lulusan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum, dengan jumlah mencapai 41 orang atau 65,08% dari total lulusan yang bekerja.

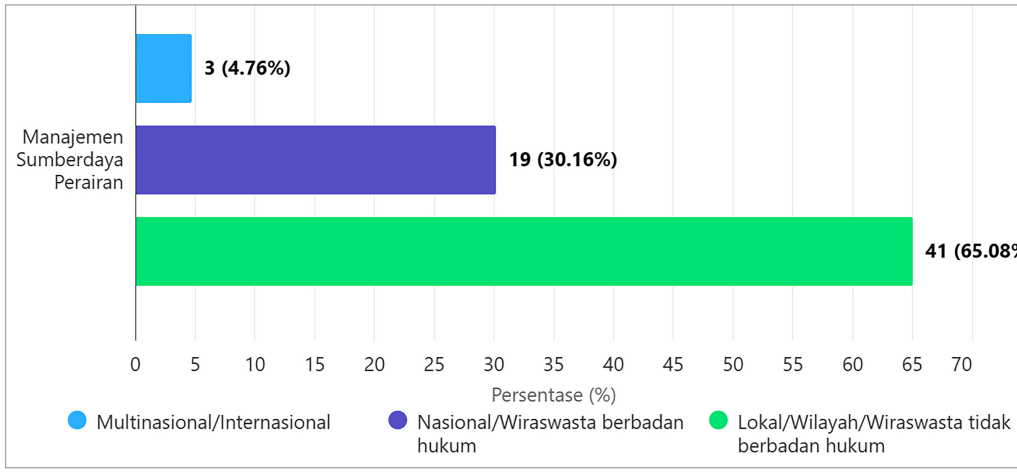

Gambar 405. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan

Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa pasar kerja daerah masih menjadi tujuan utama bagi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut juga mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan sumber daya perairan pada instansi pemerintah daerah, lembaga konservasi, organisasi masyarakat, serta berbagai usaha yang bergerak di bidang perikanan dan lingkungan.

Sebanyak 19 lulusan atau 30,16% telah bekerja pada tingkat nasional atau mengelola usaha berbadan hukum. Proporsi ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga lulusan berhasil memasuki lingkungan kerja yang memiliki cakupan operasional lebih luas. Kehadiran lulusan pada tingkat nasional menggam-

barkan bahwa kompetensi yang dimiliki mampu menjawab kebutuhan perusahaan, lembaga pemerintah pusat, konsultan lingkungan, maupun organisasi yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam dan perikanan di berbagai wilayah Indonesia.

Pada kategori multinasional atau internasional, tercatat 3 lulusan atau 4,76% yang bekerja pada perusahaan atau organisasi berskala global. Meskipun jumlahnya masih relatif terbatas, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Manajemen Sumberdaya Perairan memiliki peluang untuk berkompetisi di tingkat internasional. Keberhasilan sebagian alumni menembus pasar kerja global menjadi indikasi bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi memiliki relevansi dengan kebutuhan sektor kelautan, perikanan, dan lingkungan yang berkembang di berbagai negara.

Pola distribusi tempat kerja ini memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan memiliki kontribusi yang kuat pada pembangunan daerah, sekaligus mulai menunjukkan eksistensi pada tingkat nasional dan internasional. Tingginya proporsi lulusan yang bekerja pada tingkat lokal dapat menjadi kekuatan dalam mendukung pengelolaan sumber daya perairan yang berkelanjutan di berbagai daerah. Pada saat yang sama, peningkatan kemampuan bahasa asing, penguasaan teknologi pengelolaan sumber daya, sertifikasi profesi, serta perluasan jejaring kemitraan dengan berbagai institusi nasional dan internasional dapat membuka peluang yang lebih besar bagi lulusan untuk memperluas jangkauan karier pada masa mendatang.

3.13.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Sebaran alumni berdasarkan jenis institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 24 alumni (55,81%). Selanjutnya, masing-masing 6 alumni (13,95%) bekerja di BUMN/BUMD dan instansi pemerintah, sedangkan 4 alumni (9,30%) bekerja pada kategori lainnya. Selain itu, 2 alumni (4,65%) bekerja di institusi atau organisasi multilateral, dan 1 alumni (2,33%) bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, diikuti oleh sektor pemerintahan dan BUMN/BUMD dengan proporsi yang sama. Sebaran alumni pada berbagai jenis institusi mencerminkan bahwa kompetensi lulusan memiliki peluang penerapan yang cukup luas, baik pada sektor bisnis, pemerintahan, maupun organisasi yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya

perairan. Meskipun proporsi lulusan yang bekerja pada institusi multilateral masih relatif kecil, keberadaan alumni pada sektor tersebut menunjukkan adanya peluang untuk berkarier pada lingkup internasional. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat kompetensi teknis, kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesi, serta memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai institusi agar peluang lulusan memasuki sektor strategis, termasuk organisasi internasional, dapat semakin meningkat.

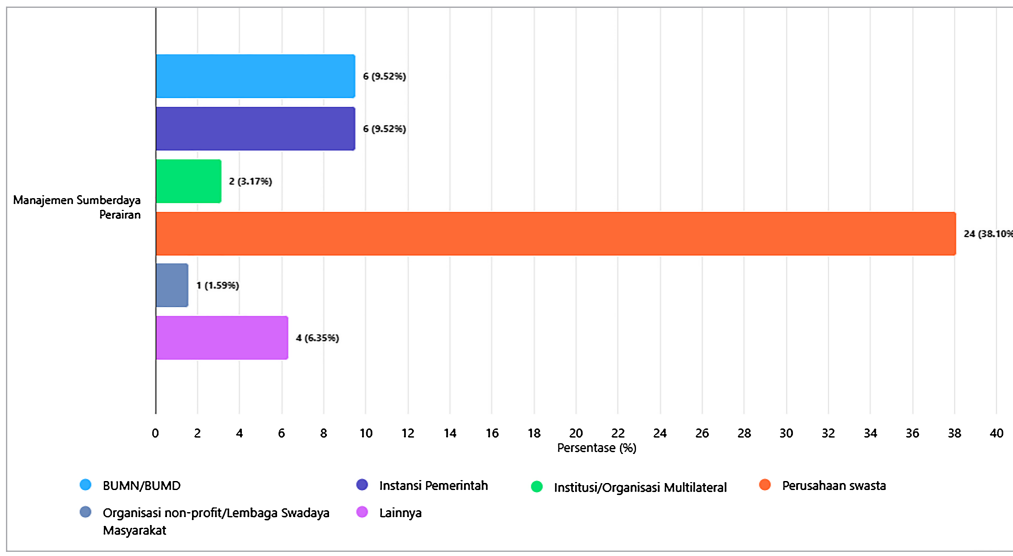

Gambar 406. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan

3.13.3.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa kinerja Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan secara umum tergolong sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai 100%, sehingga data yang diperoleh sangat representatif dalam menggambarkan kondisi lulusan. Program studi juga mencatat capaian IKU 1 sebesar 78,57%, yang merupakan capaian tertinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, meskipun masih sedikit di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%.

Dari aspek luaran lulusan, mayoritas alumni telah berada pada aktivitas yang produktif. Sebanyak 96,1% lulusan telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan, dengan proporsi bekerja mencapai 55,8%, berwirausaha 26,0%, dan melanjutkan pendidikan 14,3%. Selain itu, sekitar 69,8% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang menunjukkan daya serap lulusan tergolong baik.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian. Tingkat kesesuaian bidang kerja menunjukkan variasi yang cukup besar, dimana 26,0% alumni menyatakan pekerjaannya tidak sesuai dengan bidang studi, sementara hanya 39,0% yang menilai pekerjaannya memiliki keterkaitan mulai dari cukup erat hingga sangat erat. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, meskipun lulusan telah bekerja pada berbagai jenis institusi dan tingkatan organisasi, penyerapan masih didominasi oleh sektor swasta dan institusi tingkat lokal, sedangkan proporsi lulusan yang bekerja pada organisasi multinasional maupun multilateral masih relatif terbatas.

3.13.3.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan perlu terus meningkatkan capaian IKU 1 yang saat ini berada pada angka 78,57% agar dapat mencapai target Universitas Hasanuddin sebesar 80%, sekaligus mempertahankan tingkat partisipasi alumni dalam pelaksanaan tracer study yang telah mencapai 100%. Peningkatan capaian tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, dan sektor perikanan, sehingga lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi sesuai dengan indikator kinerja utama lulusan.

Program studi juga perlu meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui penguatan pembelajaran berbasis praktik, magang, proyek lapangan, sertifikasi kompetensi, serta integrasi teknologi dan isu-isu terkini di bidang pengelolaan sumber daya perairan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kesesuaian antara bidang studi dan pekerjaan alumni serta mempercepat masa transisi lulusan menuju dunia kerja.

Selain itu, pengembangan layanan karier perlu terus diperkuat melalui pembinaan soft skills, pendampingan karier, penyelenggaraan job fair, penguatan jejaring alumni, serta pelatihan penyusunan CV, wawancara kerja, dan pengembangan kewirausahaan. Di sisi lain, peningkatan kemampuan bahasa asing, literasi digital, serta sertifikasi profesi juga perlu menjadi perhatian agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan peluang berkarier pada institusi nasional maupun internasional semakin terbuka.

3.13.4. PROGRAM STUDI BUDIDAYA PERAIRAN

3.13.4.1. Respon Rate dan Nilai IKU 1

Program Studi Budidaya Perairan juga mencatat respon rate 100% (79 lulusan), yang menunjukkan bahwa seluruh lulusan berhasil dijangkau dalam pelaksanaan tracer study. Tingginya tingkat respons ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi lulusan secara akurat.

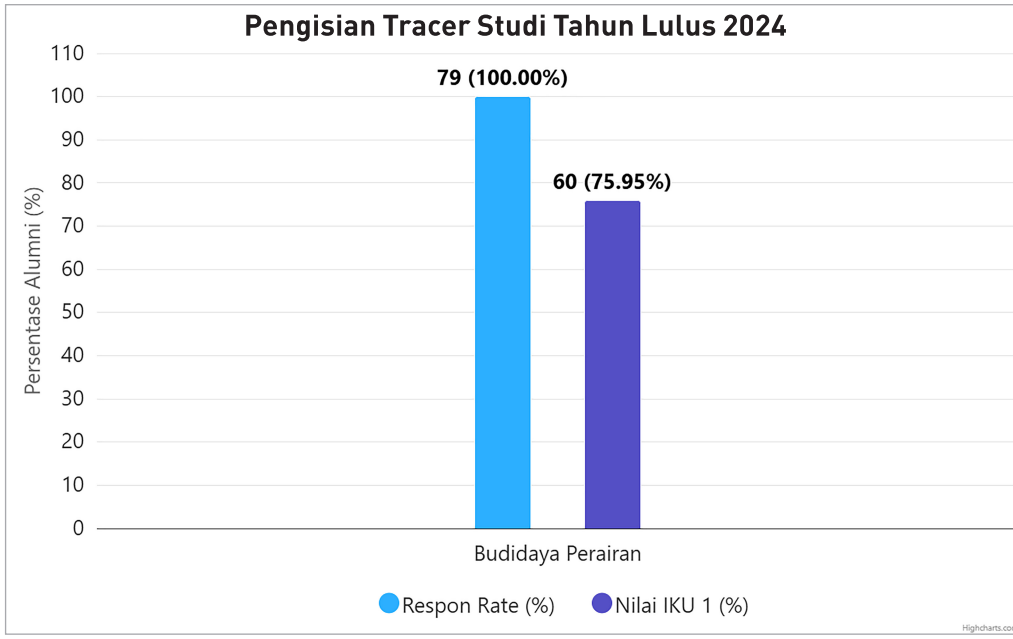

Gambar 407. Respon Rate dan Nilai IKU 1 Program Studi Budidaya Perairan

Capaian IKU 1 sebesar 75,95% menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil melakukan transisi ke dunia kerja atau aktivitas produktif lainnya setelah lulus. Nilai ini menempatkan Program Studi Budidaya Perairan sebagai salah satu program studi dengan performa yang cukup baik di lingkungan fakultas.

Walaupun demikian, capaian tersebut masih berada sekitar 4 poin di bawah target universitas. Untuk meningkatkan kinerja lulusan, program studi dapat memperkuat kerja sama dengan sektor budidaya perikanan, industri akuakultur, dan perusahaan pengolahan hasil perikanan, serta meningkatkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

3.13.4.2. Status Alumni

Lulusan Program Studi Budidaya Perairan telah terdistribusi pada berbagai aktivitas pasca-kelulusan. Persentase terbesar berada pada kategori bekerja,

yaitu sebesar 51,9%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni telah memasuki dunia kerja sebagai pegawai penuh waktu maupun paruh waktu. Capaian ini mengindikasikan bahwa lulusan Budidaya Perairan memiliki peluang yang cukup baik untuk terserap pada sektor perikanan budidaya, perusahaan swasta, instansi pemerintah, maupun bidang pekerjaan lain yang relevan dengan kompetensinya.

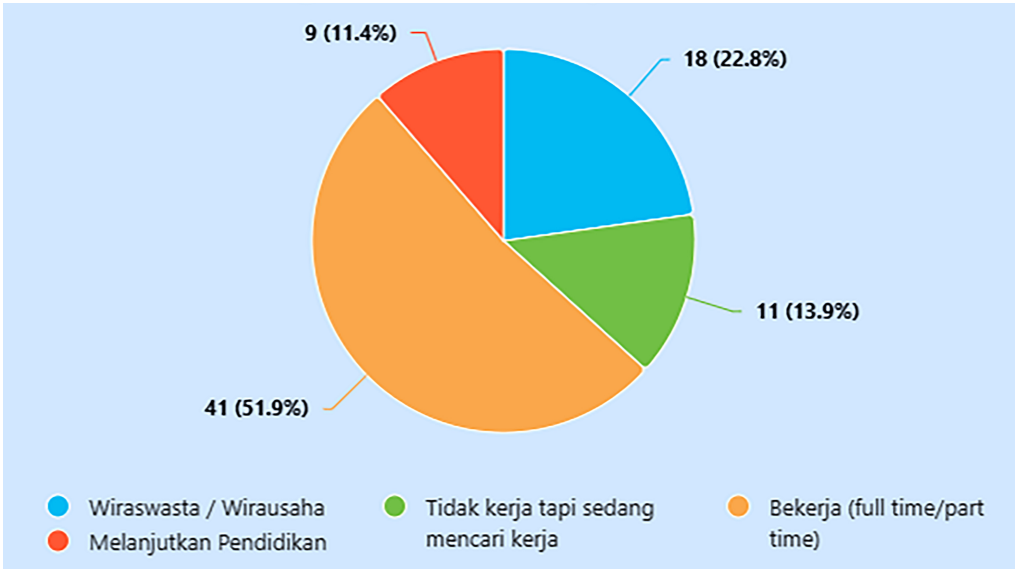

Gambar 408. Status Alumni Program Studi Budidaya Perairan

Pilihan untuk menjadi wirausaha juga cukup menonjol dengan persentase mencapai 22,8%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seperempat lulusan memilih membangun usaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kemampuan lulusan dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia, terutama pada usaha budidaya ikan, pembenihan, penyediaan sarana produksi, maupun usaha lain yang berkaitan dengan sektor akuakultur. Tingginya proporsi wirausaha menjadi salah satu kekuatan Program Studi Budidaya Perairan karena menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja.

Sebanyak 11,4% alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persentase ini menggambarkan adanya keinginan sebagian lulusan untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional. Keputusan untuk melanjutkan studi dapat menjadi investasi jangka panjang bagi pengembangan karier, terutama dalam mengha-

dapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis keahlian.

Masih terdapat 13,9% lulusan yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini menunjukkan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja masih berlangsung bagi sebagian alumni. Beberapa faktor dapat memengaruhi kondisi tersebut, seperti ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai, lokasi kerja yang diinginkan, tingkat persaingan tenaga kerja, maupun pertimbangan pribadi dalam memilih pekerjaan yang dianggap tepat untuk pengembangan karier.

Jika kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka sekitar 86,1% lulusan telah memiliki aktivitas yang produktif setelah lulus. Temuan ini memberikan gambaran bahwa mayoritas alumni Program Studi Budidaya Perairan mampu memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama masa studi untuk bekerja, mengembangkan usaha, maupun melanjutkan pendidikan. Tingginya keterlibatan lulusan dalam kegiatan produktif menjadi indikator positif terhadap kualitas lulusan serta relevansi pembelajaran yang diberikan oleh program studi dalam menjawab kebutuhan dunia kerja dan pengembangan sektor akuakultur.

3.13.4.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Lulusan Program Studi Budidaya Perairan menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Kelompok lulusan terbesar memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, yaitu sebesar 45,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan membutuhkan waktu beberapa bulan untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha setelah menyelesaikan studi.

Selain itu, sebanyak 32,2% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, sedangkan 20,3% lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan setelah lulus. Jika ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sekitar 98,3% lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Capaian ini merupakan indikator yang sangat baik karena menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan mampu bertransisi ke dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat.

Hanya 1,7% lulusan yang membutuhkan waktu antara 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan pertama, dan tidak terdapat lulusan yang memiliki masa tunggu lebih dari satu tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran jangka panjang di kalangan lulusan Budidaya Perairan sangat

rendah. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun peluang usaha di bidang budidaya perikanan.

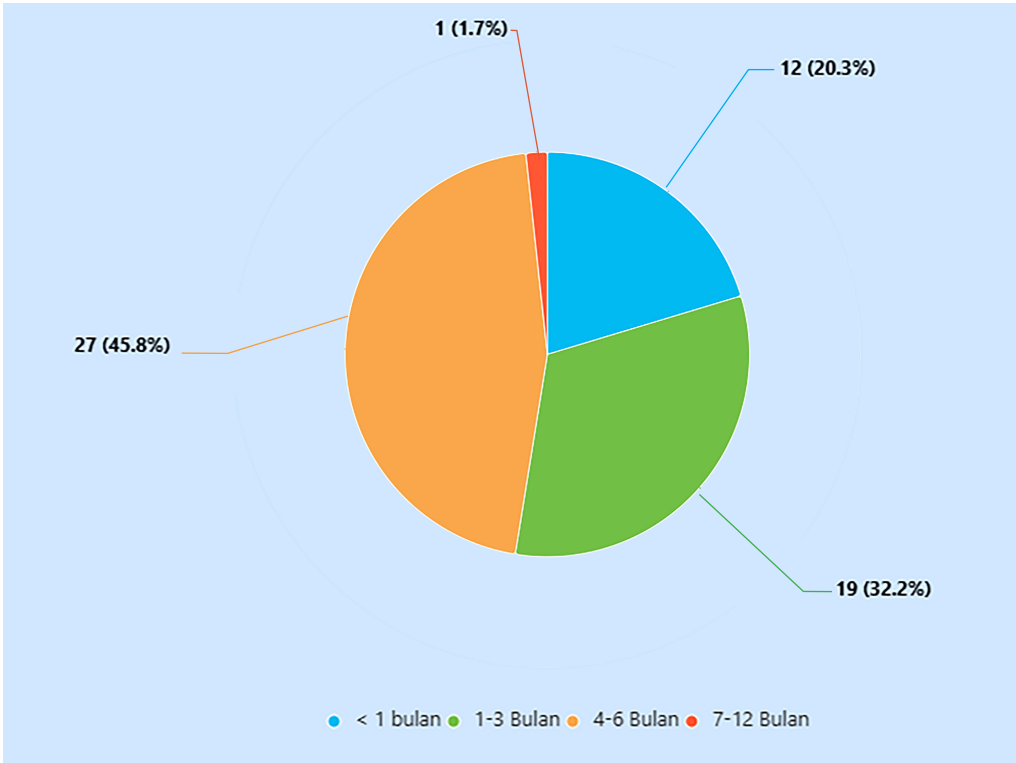

Gambar 409. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Alumni Program Studi Budidaya Perairan

Distribusi masa tunggu kerja ini memperlihatkan bahwa sektor budidaya perikanan masih memiliki peluang yang cukup besar dalam menyerap lulusan. Selain bekerja pada perusahaan atau instansi terkait, lulusan juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha budidaya secara mandiri, sehingga pilihan karier yang tersedia relatif lebih beragam dibandingkan beberapa bidang lainnya.

Secara keseluruhan, masa tunggu kerja lulusan Program Studi Budidaya Perairan dapat dikategorikan sangat baik. Tingginya proporsi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang kuat dan mampu memanfaatkan peluang yang tersedia di sektor akuakultur dan perikanan. Kondisi ini menjadi salah satu indikator positif terhadap relevansi kurikulum dan kompetensi yang diberikan selama masa studi.

3.13.4.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan diagram Kesesuaian Bidang Kerja Program Studi Budidaya Perairan, tingkat kesesuaian antara pekerjaan alumni dengan bidang ilmu yang dipelajari menunjukkan hasil yang cukup beragam. Proporsi terbesar berasal dari alumni yang memilih abstain, yaitu sebanyak 20 alumni (25,3%), sehingga tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

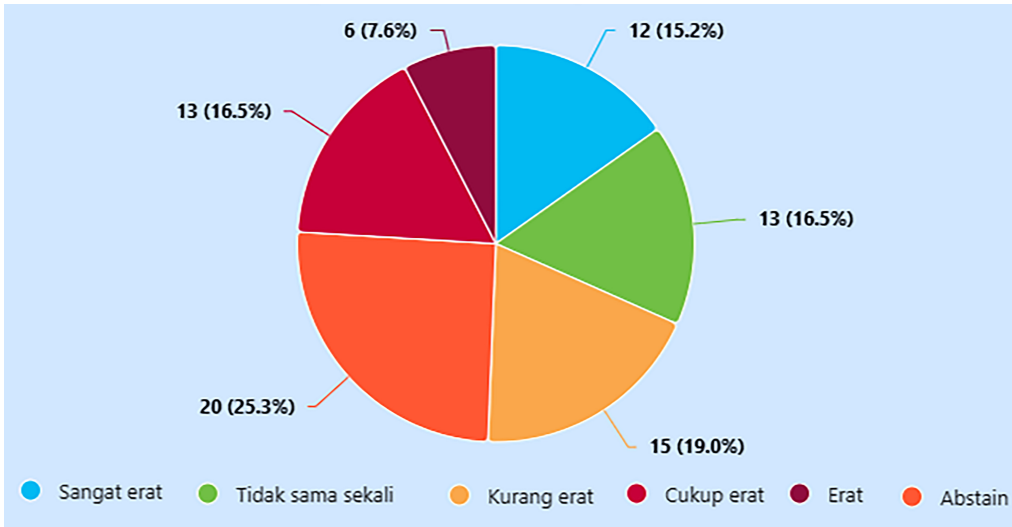

Gambar 410. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Budidaya Perairan

Di antara alumni yang memberikan penilaian, 15 alumni (19,0%) menyatakan pekerjaannya kurang erat dengan bidang studi, diikuti masing-masing 13 alumni (16,5%) yang menilai pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dan cukup erat. Sementara itu, 12 alumni (15,2%) menyatakan pekerjaannya sangat erat dengan bidang studinya, dan 6 alumni (7,6%) menilai pekerjaannya erat dengan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Budidaya Perairan masih cukup bervariasi. Jika hanya memperhitungkan alumni yang memberikan penilaian, terdapat lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya, namun tidak sedikit pula yang bekerja pada bidang yang kurang atau tidak sesuai. Di samping itu, tingginya proporsi responden yang memilih abstain (25,3%) mengindikasikan bahwa informasi mengenai kesesuaian bidang kerja belum sepenuhnya tergambarkan. Temuan ini menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, memperkuat pengalaman praktik dan magang, serta memperluas kerja sama

dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

3.13.4.5. Level Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum, yaitu sebanyak 36 lulusan atau 61%. Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa pasar kerja regional masih menjadi ruang utama bagi lulusan dalam mengembangkan karier.

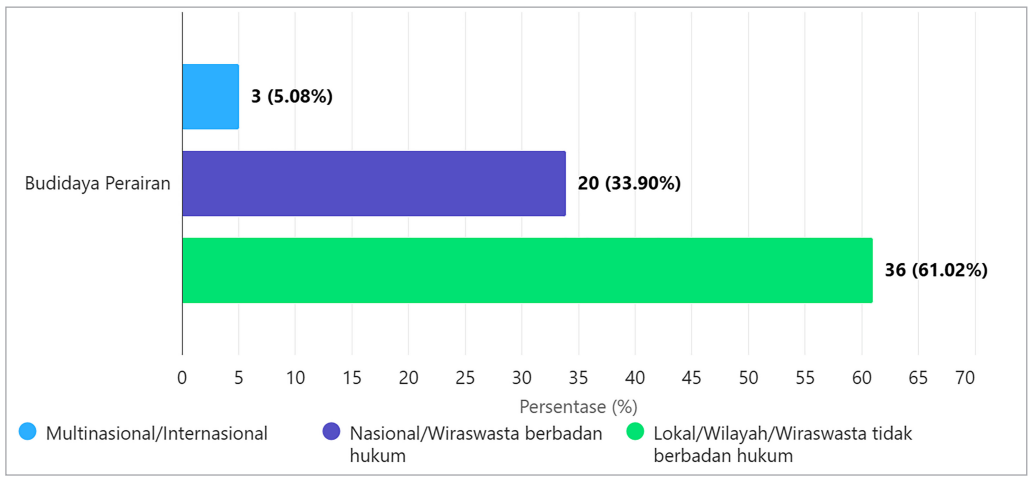

Gambar 411. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Budidaya Perairan

Kondisi tersebut mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan sumber daya perairan pada instansi pemerintah daerah, lembaga konservasi, sektor perikanan, maupun usaha berbasis sumber daya alam di tingkat lokal.

Sebanyak 20 lulusan atau 34% bekerja pada tingkat nasional atau mengelola usaha berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar sepertiga lulusan telah berhasil memasuki lingkungan kerja yang memiliki cakupan operasional lebih luas. Keberhasilan lulusan menembus pasar kerja nasional mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi cukup relevan dengan kebutuhan berbagai lembaga, perusahaan, maupun organisasi yang bergerak pada sektor perikanan, lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam.

Pada tingkat multinasional atau internasional, tercatat 3 lulusan atau 5% yang telah bekerja pada perusahaan atau organisasi dengan cakupan global.

Meskipun proporsinya masih relatif kecil, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Manajemen Sumberdaya Perairan memiliki peluang untuk bersaing di pasar kerja internasional. Keberadaan alumni pada level ini menjadi indikator bahwa sebagian lulusan telah memiliki kompetensi dan kapasitas yang mampu memenuhi standar kerja global.

Sebaran tempat kerja tersebut memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan memiliki kontribusi yang kuat pada pembangunan daerah, sekaligus mulai menunjukkan eksistensi pada tingkat nasional dan internasional. Dominasi lulusan pada sektor lokal dapat dipandang sebagai peluang untuk memperkuat peran program studi dalam mendukung pengelolaan sumber daya perairan yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, peningkatan kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesi, dan penguatan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas akses lulusan ke pasar kerja nasional maupun global.

3.13.4.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

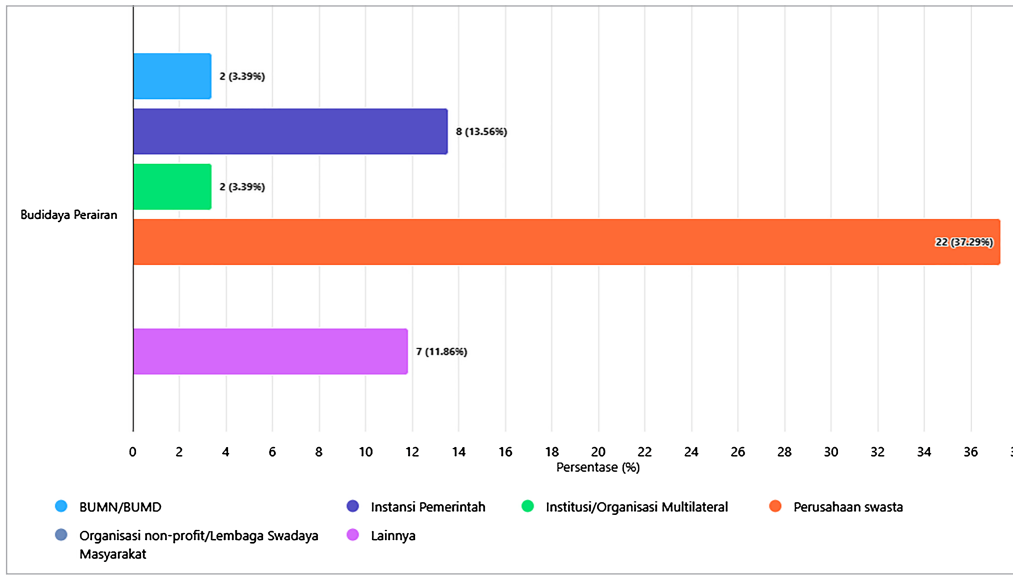

Gambar 412. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Budidaya Perairan

Sebaran alumni Program Studi Budidaya Perairan berdasarkan jenis institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan telah terserap pada berbagai sektor pekerjaan. Proporsi terbesar alumni bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 22 alumni (53,66%). Selanjutnya, 8 alumni (19,51%) bekerja di instansi pemerintah, diikuti 7 alumni (17,07%) yang bekerja pada

kategori lainnya. Sementara itu, masing-masing 2 alumni (4,88%) bekerja di BUMN/BUMD dan institusi/organisasi multilateral. Tidak terdapat alumni yang bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Budidaya Perairan. Di samping itu, lulusan juga memiliki peluang berkarier di instansi pemerintah, BUMN/BUMD, serta organisasi multilateral, meskipun proporsinya masih relatif kecil. Keberadaan alumni pada berbagai jenis institusi tersebut mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Budidaya Perairan cukup fleksibel untuk diterapkan pada berbagai sektor yang berkaitan dengan budidaya perikanan, pengelolaan sumber daya perairan, industri akuakultur, maupun instansi yang mendukung pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperluas jejaring kemitraan dengan pemerintah, BUMN, dan organisasi internasional agar peluang kerja lulusan pada sektor-sektor tersebut semakin meningkat.

3.13.4.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa Program Studi Budidaya Perairan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Tingkat partisipasi alumni mencapai 100%, sehingga data yang diperoleh sangat representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan. Program studi juga mencatat capaian IKU 1 sebesar 75,95%, yang termasuk tinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, meskipun masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%.

Dari aspek luaran lulusan, sebagian besar alumni telah berada pada aktivitas yang produktif. Sebanyak 86,1% lulusan telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan, sedangkan 98,3% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian. Tingkat kesesuaian bidang kerja alumni masih menunjukkan variasi, dengan sebagian lulusan bekerja pada bidang yang kurang atau tidak sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama studi, serta tingginya proporsi responden yang memilih abstain dalam memberikan penilaian mengenai kesesuaian bidang kerja. Selain itu, penyerapan lulusan masih didominasi oleh sektor swasta dan institusi pada tingkat lokal, sedangkan proporsi alumni yang

bekerja di BUMN/BUMD maupun organisasi multilateral masih relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan relevansi kompetensi lulusan dan perluasan jejaring kerja sama dengan berbagai sektor pengguna lulusan.

3.13.4.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Budidaya Perairan perlu terus meningkatkan capaian IKU 1 yang saat ini berada pada angka 75,95% agar dapat mencapai target Universitas Hasanuddin sebesar 80%, sekaligus mempertahankan tingkat partisipasi alumni yang telah mencapai 100% dalam pelaksanaan tracer study. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama dengan industri akuakultur, perusahaan budidaya perikanan, instansi pemerintah, serta berbagai mitra di sektor kelautan dan perikanan untuk memperluas peluang kerja dan magang bagi mahasiswa maupun lulusan.

Program studi juga perlu meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui penguatan pembelajaran berbasis praktik, magang industri, sertifikasi kompetensi, serta penguasaan teknologi budidaya perairan yang berkembang. Selain itu, layanan pengembangan karier perlu terus diperkuat melalui pelatihan soft skills, pendampingan karier, pengembangan jejaring alumni, serta peningkatan kemampuan bahasa asing agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan peluang bekerja pada institusi nasional maupun internasional semakin terbuka. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan sekaligus memperluas sebaran lulusan pada berbagai jenis institusi dan level organisasi.

3.13.5. PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN

3.13.5.1. Respon Rate dan Nilai IKU 1

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan mencatat respon rate sebesar 100% (73 lulusan), yang menunjukkan bahwa seluruh lulusan tahun 2024 telah berpartisipasi dalam tracer study. Tingkat partisipasi yang sempurna ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam menjaga komunikasi dan hubungan dengan alumni.

Dari sisi capaian kinerja, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan memperoleh nilai IKU 1 sebesar 77,4%. Capaian ini termasuk tinggi dan berada pada posisi kedua setelah Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, atau mengembangkan usaha secara mandiri.

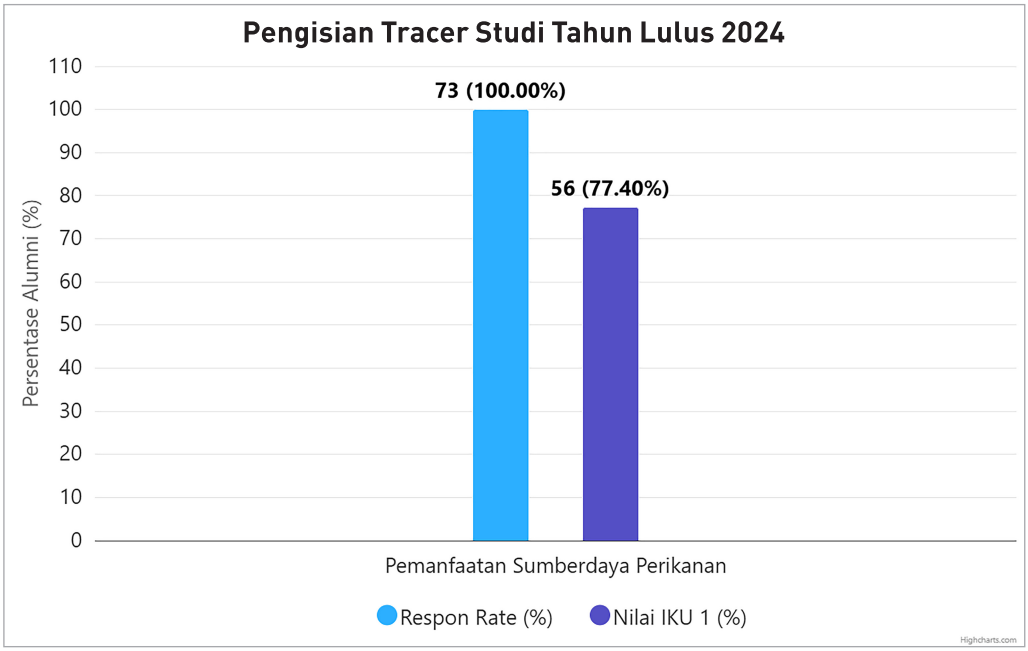

Gambar 413. Respon Rate dan Nilai IKU 1 Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Meskipun demikian, capaian tersebut masih sedikit di bawah target universitas. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat kompetensi lulusan, khususnya dalam bidang teknologi penangkapan ikan, manajemen usaha perikanan tangkap, keselamatan kerja, dan sertifikasi profesi, sehingga peluang lulusan untuk memenuhi indikator IKU dapat semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang.

3.13.5.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, sebagian besar alumni Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan telah aktif dalam berbagai kegiatan produktif setelah lulus. Sebanyak 56,2% lulusan bekerja, baik sebagai pegawai penuh waktu maupun paruh waktu. Persentase ini menunjukkan bahwa jalur karier sebagai tenaga profesional masih menjadi pilihan utama bagi alumni PSP, terutama pada sektor perikanan tangkap, industri perikanan, pemerintahan, dan berbagai lembaga terkait.

Pilihan untuk menjadi wiraswasta atau wirausaha juga cukup menonjol dengan persentase mencapai 19,2%. Angka ini menggambarkan bahwa hampir seperlima lulusan memilih membangun usaha secara mandiri. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kemampuan lulusan dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia, khususnya pada sektor usaha perikanan dan

kegiatan ekonomi berbasis sumber daya kelautan.

Sebagian alumni memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang tercermin dari persentase 13,7%. Keputusan ini menunjukkan adanya dorongan untuk meningkatkan kapasitas akademik dan profesional sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Pendidikan lanjutan juga dapat membuka akses terhadap peluang karier yang lebih luas pada masa mendatang.

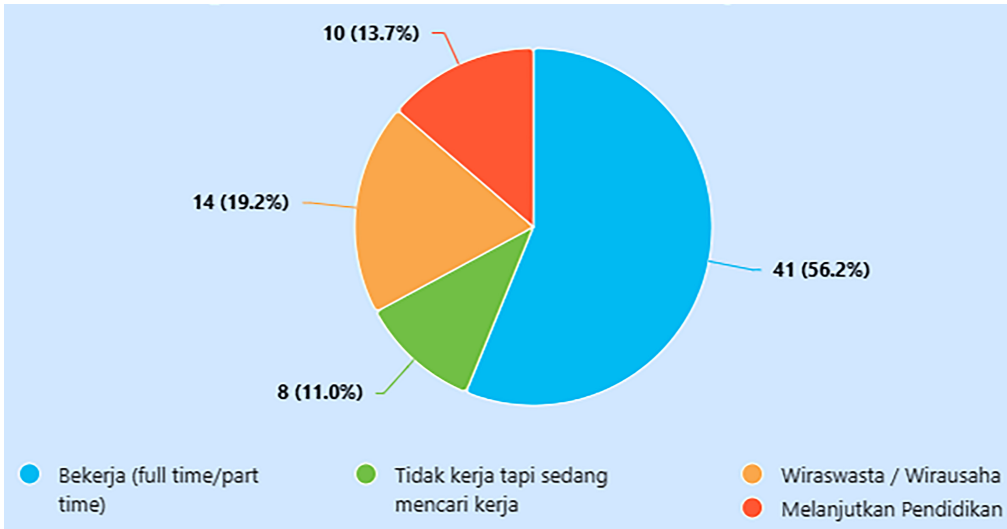

Gambar 414. Status Alumni Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Masih terdapat 11,0% lulusan yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Kelompok ini menunjukkan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja masih berlangsung bagi sebagian alumni. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kondisi tersebut, mulai dari ketersediaan lapangan pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan yang diharapkan, hingga pertimbangan lokasi dan jenjang karier yang ditawarkan.

Potret status alumni Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan secara umum menunjukkan kondisi yang cukup baik. Jika kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka sekitar 89,1% lulusan telah memiliki aktivitas utama yang produktif setelah lulus. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas alumni mampu memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama masa studi untuk bekerja, mengembangkan usaha, maupun meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka.

3.13.5.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) umumnya mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif cepat setelah menyelesaikan studi. Kelompok terbesar berada pada kategori masa tunggu 4–6 bulan, yaitu sebesar 58,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh lulusan membutuhkan waktu beberapa bulan untuk memasuki dunia kerja, baik pada sektor perikanan tangkap, industri pengolahan hasil perikanan, maupun bidang lain yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki.

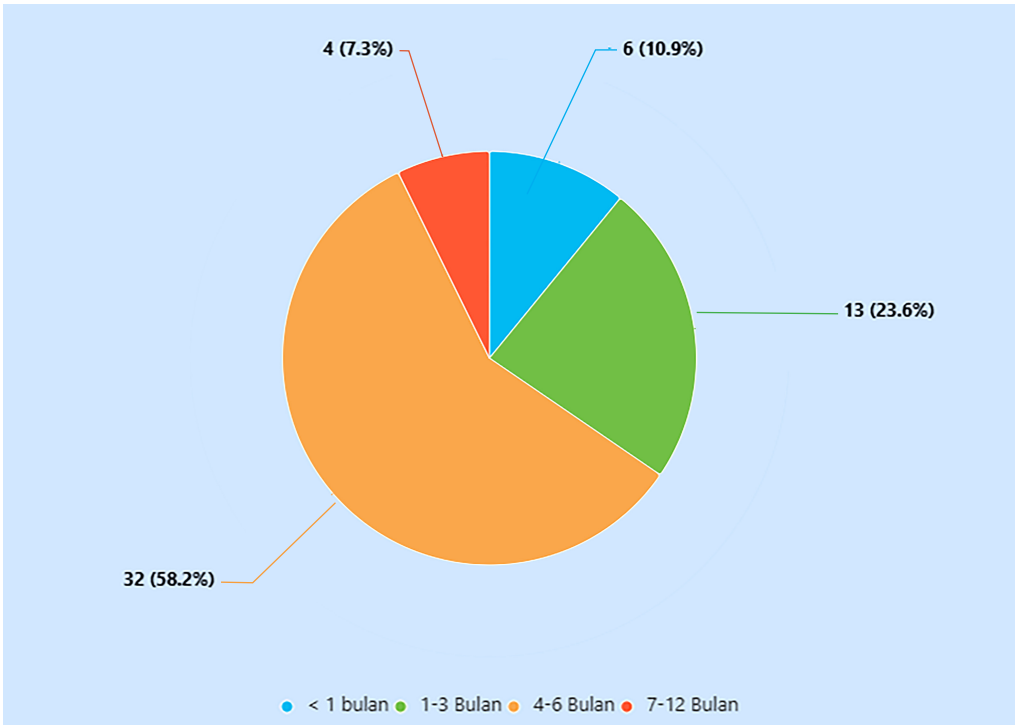

Gambar 415. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Sebanyak 23,6% lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan, sementara 10,9% berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan setelah lulus. Data ini menunjukkan bahwa terdapat kelompok lulusan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan pasar kerja. Jika ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sekitar 92,7% lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, yang mencerminkan tingkat serapan lulusan yang cukup baik.

Proporsi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 4–6 bulan yang relatif dominan dapat menggambarkan bahwa sebagian besar alumni memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan proses rekrutmen atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa peluang kerja bagi lulusan PSP tetap tersedia, meskipun proses memasuki pasar kerja tidak selalu berlangsung secara instan.

Terdapat 7,3% lulusan yang membutuhkan waktu antara 7–12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Persentase ini masih tergolong rendah dibandingkan kelompok lainnya. Rendahnya jumlah lulusan dengan masa tunggu yang lebih panjang menunjukkan bahwa sebagian besar alumni pada akhirnya mampu menemukan peluang kerja yang sesuai dalam kurun waktu kurang dari satu tahun setelah lulus.

Gambaran masa tunggu kerja ini memperlihatkan bahwa lulusan PSP memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja. Walaupun mayoritas lulusan baru memperoleh pekerjaan pada rentang 4–6 bulan, tingkat penyerapan yang tinggi dalam kurun waktu kurang dari enam bulan menjadi indikator positif bagi kualitas lulusan dan relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa pendidikan.

3.13.5.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil penilaian alumni terhadap kesesuaian bidang kerja menunjukkan adanya variasi tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Sebanyak 15 alumni (20,5%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 5 alumni (6,8%) yang menilai erat, dan 8 alumni (11,0%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 8 alumni (11,0%) menilai pekerjaannya kurang erat, dan 19 alumni (26,0%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 18 alumni (24,7%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan masih cukup beragam. Di satu sisi, terdapat alumni yang telah bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan. Namun, proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai atau tidak sesuai juga relatif besar. Selain itu, tingginya persentase responden yang memilih abstain (24,7%) menunjukkan bahwa gambaran mengenai kesesuaian

bidang kerja belum sepenuhnya komprehensif. Temuan ini menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, memperkuat pembelajaran berbasis praktik, memperluas program magang dan kerja sama dengan dunia usaha serta dunia industri, sehingga peluang lulusan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dapat terus ditingkatkan.

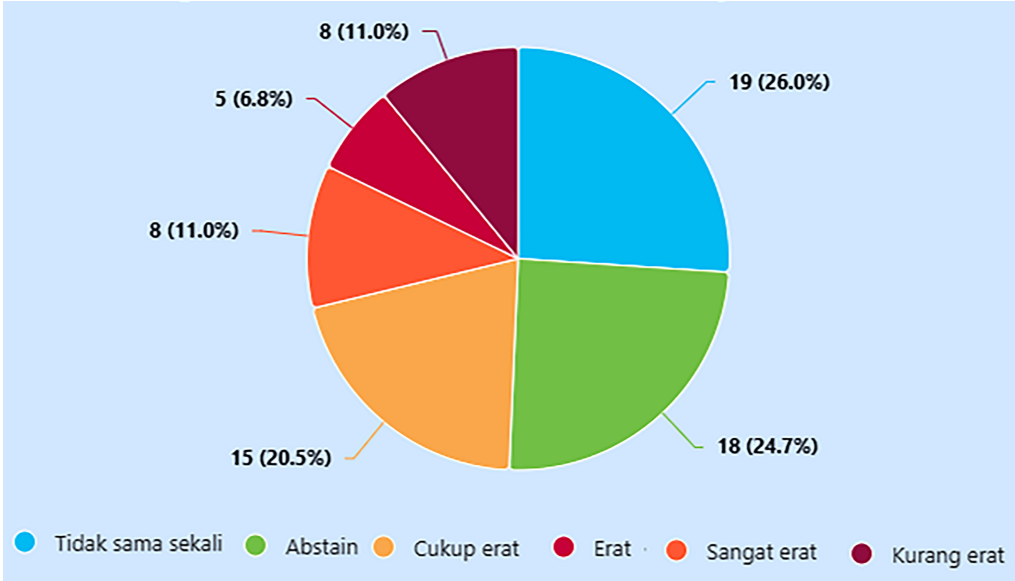

Gambar 416. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

3.13.5.5. Level Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum, dengan jumlah mencapai 32 orang atau 58% dari total lulusan yang bekerja. Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa pasar kerja regional masih menjadi tujuan utama lulusan PSP. Kondisi tersebut mencerminkan besarnya peran lulusan dalam mendukung aktivitas perikanan tangkap, pengelolaan pelabuhan perikanan, usaha perikanan skala kecil, serta berbagai kegiatan ekonomi yang berkembang di daerah.

Sebanyak 19 lulusan atau 35% telah bekerja pada tingkat nasional atau menjalankan usaha berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga lulusan berhasil menembus pasar kerja yang memiliki cakupan operasional lebih luas. Keberadaan lulusan pada sektor nasional mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki mampu memenuhi kebutuhan

perusahaan perikanan, industri pengolahan hasil perikanan, lembaga pemerintah, maupun organisasi yang beroperasi di berbagai wilayah Indonesia.

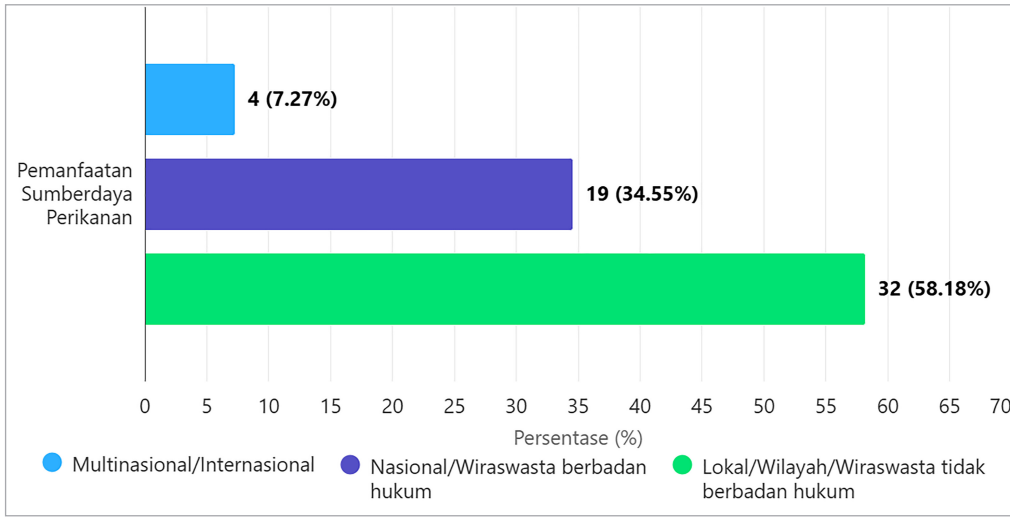

Gambar 417. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Pada kategori multinasional atau internasional, tercatat 4 lulusan atau 7% yang telah bekerja pada perusahaan atau organisasi berskala global. Meskipun jumlahnya belum besar, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian alumni PSP telah memiliki kemampuan untuk bersaing pada lingkungan kerja internasional. Kehadiran lulusan pada tingkat ini juga mencerminkan adanya peluang bagi bidang pemanfaatan sumber daya perikanan untuk berkembang tidak hanya pada lingkup nasional, tetapi juga dalam jaringan industri dan organisasi internasional yang bergerak di sektor kelautan dan perikanan.

Pola sebaran tempat kerja tersebut menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan memiliki jangkauan karier yang cukup beragam. Konsentrasi lulusan pada tingkat lokal dan nasional menunjukkan tingginya kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang perikanan tangkap dan pengelolaan sumber daya perikanan. Keberhasilan sebagian alumni memasuki pasar kerja internasional juga menjadi modal penting bagi program studi untuk terus meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan kompetensi profesional, sertifikasi keahlian, kemampuan bahasa asing, serta perluasan kerja sama dengan berbagai mitra industri di dalam dan luar negeri.

3.13.5.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Distribusi alumni Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan berdasarkan jenis institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 23 alumni (56,10%). Selanjutnya, 8 alumni (19,51%) bekerja di instansi pemerintah, diikuti 5 alumni (12,20%) yang bekerja di BUMN/BUMD, dan 4 alumni (9,76%) pada kategori lainnya. Sementara itu, hanya 1 alumni (2,44%) yang bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, dan tidak terdapat alumni yang bekerja di institusi/organisasi multilateral.

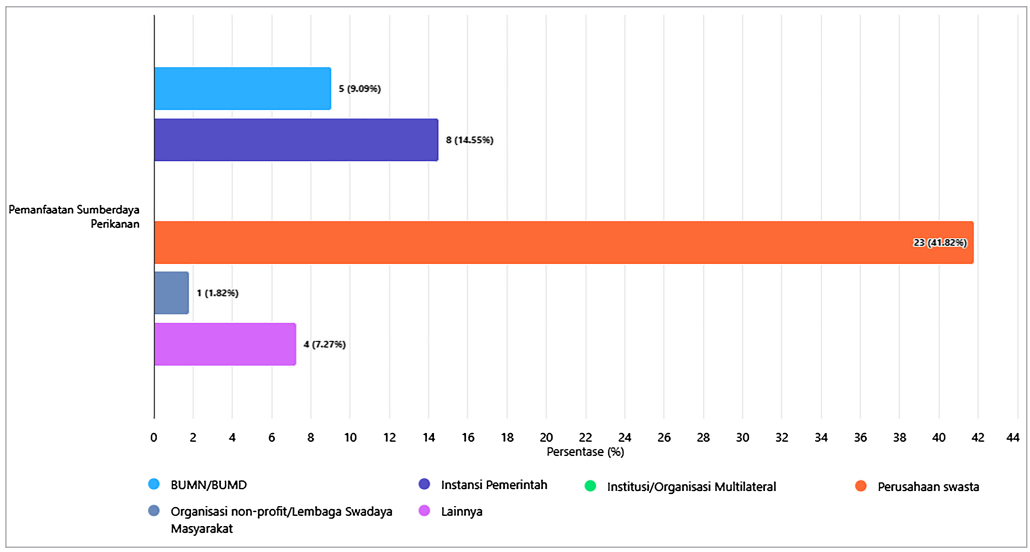

Gambar 418. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Di samping itu, lulusan juga memiliki peluang berkarier di instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, serta berbagai institusi lainnya, meskipun proporsinya relatif lebih kecil. Sebaran ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan memiliki relevansi yang baik untuk mendukung berbagai sektor yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perikanan, industri perikanan tangkap, pengelolaan sumber daya kelautan, maupun instansi yang bergerak di bidang pengelolaan dan konservasi sumber daya perikanan. Namun demikian, masih diperlukan penguatan kemitraan dengan instansi pemerintah, BUMN, dan organisasi yang bergerak di bidang kelautan dan perikanan agar peluang kerja lulusan pada sektor-sektor tersebut dapat semakin ditingkatkan.

3.13.5.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja dan aktivitas produktif setelah lulus. Tingkat partisipasi alumni mencapai 100%, sehingga data yang diperoleh sangat representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan. Program studi juga mencatat capaian IKU 1 sebesar 77,40%, yang merupakan salah satu capaian tertinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, meskipun masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%.

Sebagian besar lulusan telah berada pada aktivitas yang produktif, yaitu bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan, dengan total mencapai 89,1%. Selain itu, 92,7% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing dan tingkat penyerapan yang baik di dunia kerja. Sebaran lulusan juga menunjukkan bahwa peluang karier cukup beragam, meskipun masih didominasi oleh sektor swasta dan institusi pada tingkat lokal maupun nasional.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian. Tingkat kesesuaian bidang kerja alumni menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai atau tidak sesuai masih relatif tinggi. Selain itu, persentase responden yang memilih abstain dalam menilai kesesuaian bidang kerja juga cukup besar sehingga informasi mengenai relevansi pekerjaan belum sepenuhnya tergambarkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan relevansi kurikulum, peningkatan kompetensi praktis, serta perluasan jejaring kerja sama dengan berbagai sektor pengguna lulusan agar lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

3.13.5.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan perlu terus meningkatkan capaian IKU 1 yang saat ini berada pada angka 77,40% agar dapat mencapai target Universitas Hasanuddin sebesar 80%, sekaligus mempertahankan tingkat partisipasi alumni dalam pelaksanaan tracer study yang telah mencapai 100%. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama dengan dunia usaha, industri perikanan tangkap, instansi pemerintah, BUMN, serta berbagai mitra di sektor kelautan dan perikanan untuk memperluas peluang kerja, magang, dan penempatan lulusan.

Selain itu, program studi perlu meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui penguatan pembelajaran berbasis praktik, sertifikasi profesi, peningkatan kompetensi di bidang teknologi penangkapan ikan, pengelolaan sumber daya perikanan, keselamatan kerja, serta pemanfaatan teknologi digital di sektor perikanan. Layanan pengembangan karier juga perlu terus diperkuat melalui pembinaan soft skills, pendampingan karier, pengembangan jejaring alumni, dan peningkatan kemampuan bahasa asing agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi serta peluang yang lebih luas untuk berkarier pada institusi nasional maupun internasional. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan sekaligus mendorong peningkatan capaian IKU 1 secara berkelanjutan.

3.13.6. PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN / AGROBISNIS PERIKANAN

3.13.6.1. Respon Rate dan Nilai IKU 1

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan/Agrobisnis Perikanan berhasil mencapai respon rate sebesar 100% (57 lulusan), yang menunjukkan partisipasi penuh lulusan dalam tracer study. Capaian ini menjadi modal penting dalam memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi alumni setelah lulus.

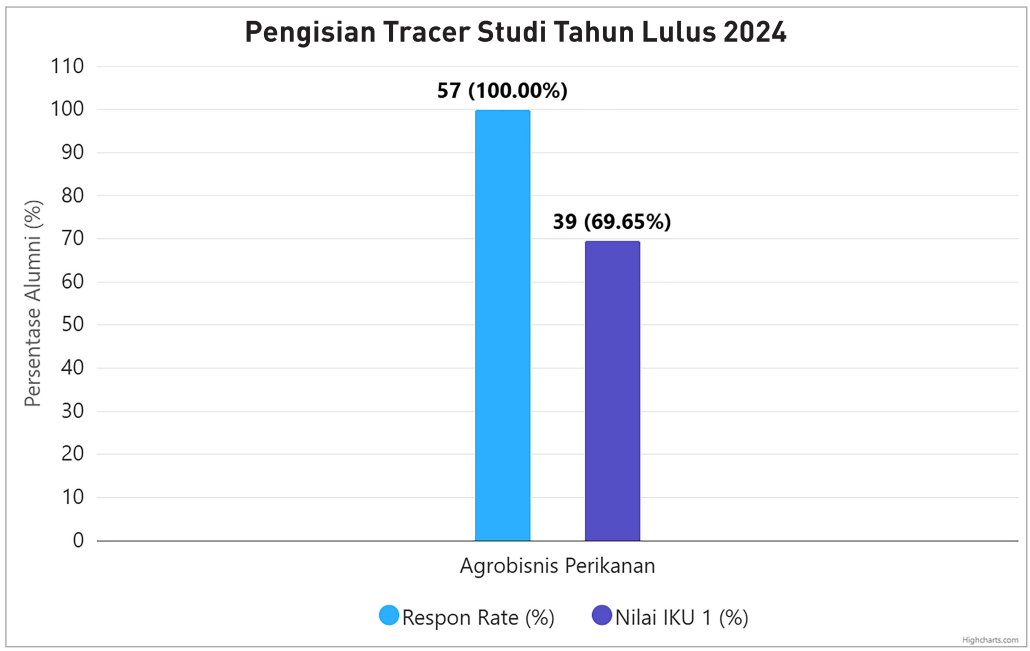

Gambar 419. Respon Rate dan Nilai IKU 1 Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan / Agrobisnis Perikanan

Nilai IKU 1 sebesar 69,65% menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memiliki aktivitas pasca-kelulusan yang sesuai dengan indikator IKU. Namun, dibandingkan beberapa program studi lainnya di lingkungan fakultas, capaian ini masih tergolong moderat dan menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan.

Selisih yang cukup besar terhadap target universitas sebesar 80% mengindikasikan perlunya strategi yang lebih intensif dalam meningkatkan daya saing lulusan. Penguatan kompetensi analisis bisnis perikanan, ekonomi sumber daya, kewirausahaan, serta perluasan jaringan kerja dengan sektor pemerintah dan swasta dapat menjadi langkah yang perlu diprioritaskan.

3.13.6.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study, sebagian besar alumni Program Studi Agrobisnis Perikanan telah terlibat dalam aktivitas produktif setelah menyelesaikan pendidikan. Kategori terbesar adalah bekerja, dengan persentase mencapai 57,9%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja dan menjalankan profesi pada berbagai sektor yang berkaitan dengan bisnis, pemasaran, perikanan, maupun bidang pekerjaan lainnya.

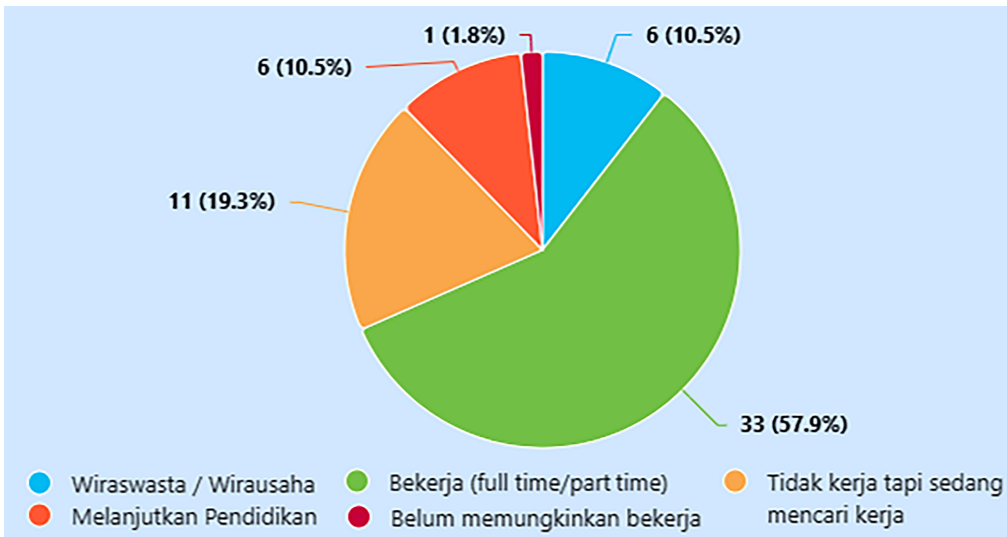

Gambar 420. Status Alumni Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan / Agrobisnis Perikanan

Pilihan untuk menjadi wirausaha dan melanjutkan pendidikan memiliki proporsi yang sama, yaitu masing-masing 10,5%. Kehadiran lulusan yang berwirausaha menunjukkan bahwa sebagian alumni mampu memanfaatkan

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan untuk membangun usaha secara mandiri. Pada saat yang sama, lulusan yang melanjutkan studi mencerminkan adanya keinginan untuk meningkatkan kapasitas akademik dan memperluas peluang karier di masa mendatang.

Sebanyak 19,3% lulusan tercatat belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Persentase ini merupakan kelompok yang cukup signifikan dan menunjukkan bahwa sebagian alumni masih berada dalam tahap transisi menuju dunia kerja. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar tenaga kerja, kesesuaian pekerjaan yang tersedia dengan kompetensi lulusan, maupun pertimbangan pribadi dalam memilih pekerjaan.

Terdapat pula 1,8% lulusan yang belum memungkinkan untuk bekerja. Kelompok ini umumnya dipengaruhi oleh alasan tertentu, seperti kondisi kesehatan, urusan keluarga, atau faktor lain yang menyebabkan alumni belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam dunia kerja maupun kegiatan produktif lainnya.

Jika kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan dihitung secara bersama-sama, maka sekitar 78,9% lulusan telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Agrobisnis Perikanan mampu memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama masa studi untuk memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha, ataupun meningkatkan kualifikasi pendidikan. Temuan tersebut menjadi indikator yang cukup baik bagi program studi dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan berbagai pilihan karier yang tersedia.

3.13.6.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Agrobisnis Perikanan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah lulus, dengan persentase mencapai 59,0% (23 orang). Dominasi kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memerlukan waktu beberapa bulan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan minat karier mereka.

Kelompok lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan mencapai 25,6% (10 orang), sedangkan 5,1% (2 orang) lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari satu bulan setelah

menyelesaikan studi. Temuan ini memperlihatkan bahwa terdapat lulusan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan pasar kerja dan segera memperoleh kesempatan kerja setelah kelulusan.

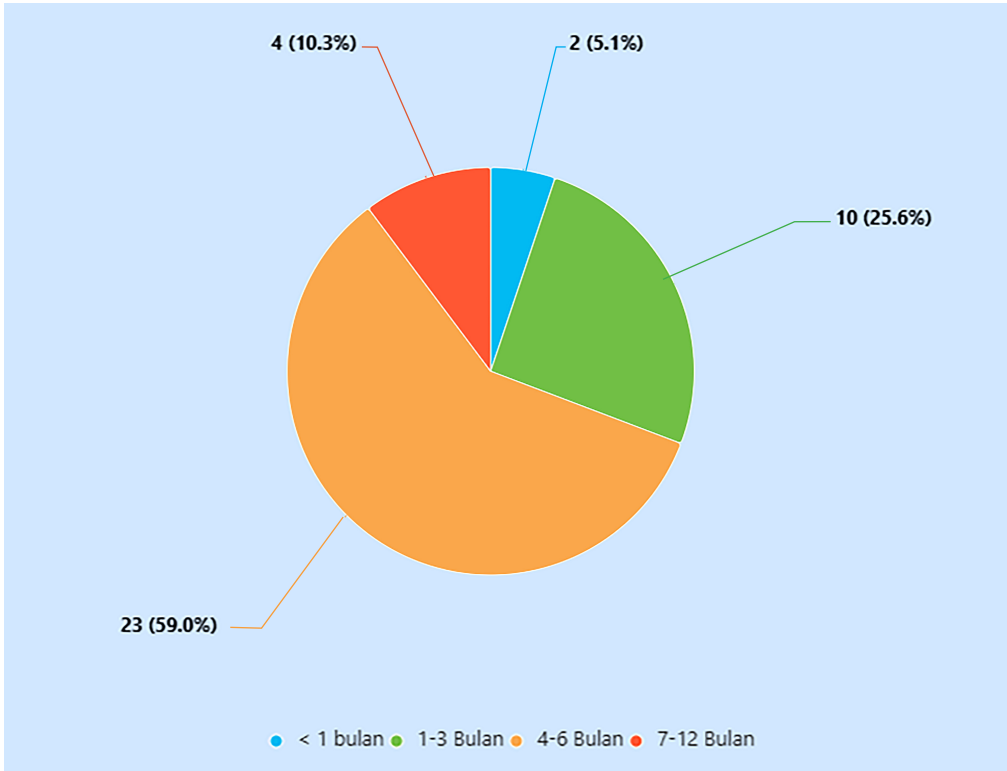

Gambar 421. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan / Agrobisnis Perikanan

Jika ketiga kategori tersebut digabungkan, maka sekitar 89,7% lulusan telah memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Angka ini menunjukkan tingkat penyerapan lulusan yang cukup tinggi dan menjadi indikasi bahwa kompetensi yang dimiliki alumni masih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa bidang agrobisnis perikanan memiliki peluang kerja yang relatif terbuka, baik pada sektor swasta, pemerintahan, maupun usaha mandiri.

Sebanyak 10,3% (4 orang) lulusan membutuhkan waktu antara 7–12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian kecil alumni memerlukan waktu yang lebih panjang dalam proses pencarian kerja. Situasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan peluang kerja di wilayah tertentu, persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, atau keinginan lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang

sesuai dengan bidang keahlian dan harapan karier mereka.

Gambaran masa tunggu kerja ini memperlihatkan bahwa lulusan Agrobisnis Perikanan memiliki daya saing yang cukup baik di pasar kerja. Tingginya proporsi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan menjadi indikator positif terhadap kualitas lulusan dan efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama masa studi.

3.13.6.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Penilaian alumni terhadap kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari di Program Studi Agrobisnis Perikanan masih cukup beragam. Sebanyak 19 alumni (33,3%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya. Selanjutnya, 5 alumni (8,8%) menilai pekerjaannya erat, sedangkan 7 alumni (12,3%) menyatakan pekerjaannya kurang erat. Di sisi lain, 8 alumni (14,0%) menyatakan bahwa pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studi yang ditempuh. Adapun 18 alumni (31,6%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

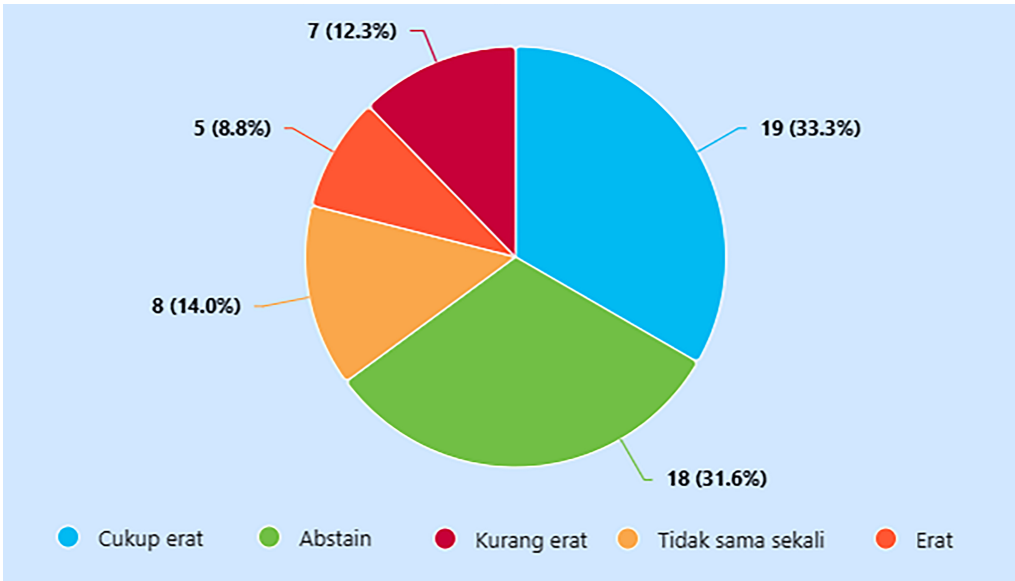

Gambar 422. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan / Agrobisnis Perikanan

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian alumni telah bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Agrobisnis

Perikanan. Namun demikian, masih terdapat proporsi alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai maupun tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, tingginya persentase responden yang memilih abstain (31,6%) menunjukkan bahwa gambaran mengenai kesesuaian bidang kerja belum sepenuhnya komprehensif. Temuan ini menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, memperkuat pembelajaran berbasis praktik, memperluas kerja sama magang dan penempatan kerja, serta meningkatkan layanan pengembangan karier agar semakin banyak lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensi bidang agrobisnis perikanan.

3.13.6.5. Level Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Agrobisnis Perikanan bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum berbadan hukum, yaitu sebanyak 20 orang atau 51% dari total lulusan yang bekerja. Persentase ini menunjukkan bahwa pasar kerja daerah masih menjadi tujuan utama bagi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Keberadaan lulusan pada sektor lokal mencerminkan kontribusi mereka dalam mendukung aktivitas ekonomi perikanan, pemasaran hasil perikanan, pengembangan usaha mikro, serta berbagai kegiatan bisnis berbasis sumber daya perikanan di tingkat regional.

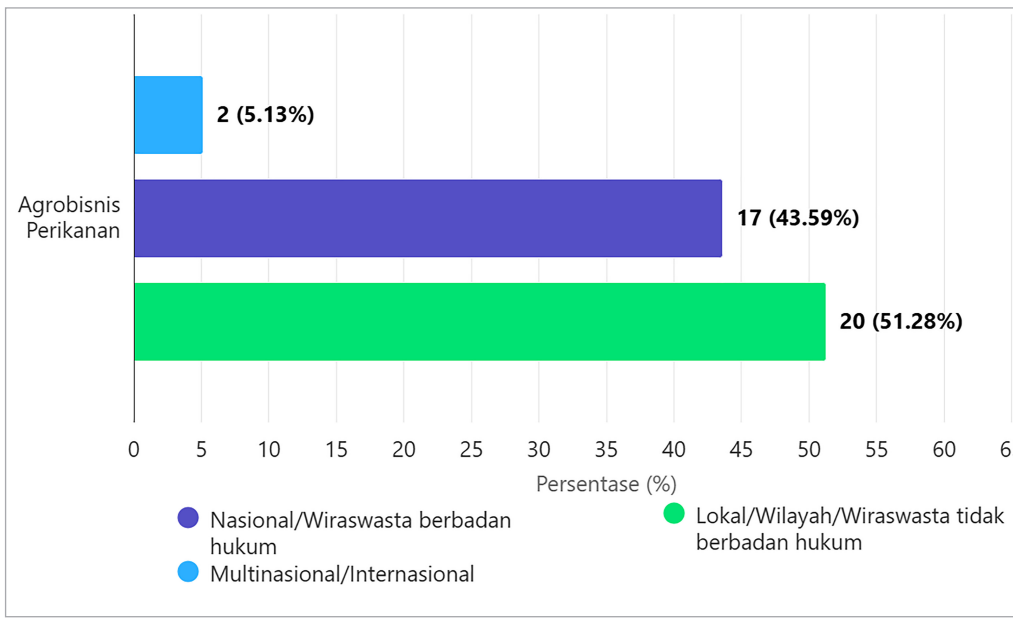

Gambar 423. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan / Agrobisnis Perikanan

Sebanyak 17 lulusan atau 44% bekerja pada tingkat nasional atau mengelola usaha berbadan hukum. Proporsi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan telah berhasil memasuki lingkungan kerja yang memiliki cakupan operasional lebih luas. Tingginya persentase lulusan pada kategori nasional menggambarkan bahwa kompetensi di bidang manajemen, pemasaran, kewirausahaan, dan bisnis perikanan yang diperoleh selama masa studi mampu memenuhi kebutuhan perusahaan, lembaga pemerintah, maupun organisasi yang beroperasi pada skala nasional.

Pada tingkat multinasional atau internasional, tercatat 2 lulusan atau 5% yang telah bekerja pada perusahaan atau organisasi global. Walaupun jumlahnya masih terbatas, capaian ini menunjukkan bahwa lulusan Agrobisnis Perikanan memiliki peluang untuk bersaing di pasar kerja internasional. Kehadiran alumni pada level ini menjadi indikasi bahwa kompetensi yang dimiliki telah mampu menjawab sebagian kebutuhan dunia kerja global, khususnya pada bidang bisnis, perdagangan, dan pengelolaan rantai nilai produk perikanan.

Sebaran tempat kerja tersebut memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Agrobisnis Perikanan memiliki ruang karier yang cukup luas, mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Komposisi yang relatif seimbang antara lulusan yang bekerja pada tingkat lokal dan nasional menunjukkan fleksibilitas kompetensi yang dimiliki alumni dalam berbagai sektor pekerjaan. Peningkatan kemampuan bahasa asing, penguatan literasi digital, sertifikasi kompetensi, serta perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan industri diharapkan dapat membuka peluang yang lebih besar bagi lulusan untuk menembus pasar kerja nasional maupun internasional pada masa mendatang.

3.13.6.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Sebaran alumni berdasarkan jenis institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Agrobisnis Perikanan telah bekerja pada berbagai sektor pekerjaan. Proporsi terbesar alumni bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 16 alumni (48,48%). Selanjutnya, 6 alumni (18,18%) bekerja pada kategori lainnya, 5 alumni (15,15%) bekerja di instansi pemerintah, 4 alumni (12,12%) bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, dan 2 alumni (6,06%) bekerja di BUMN/BUMD. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Agrobisnis Perikanan, sejalan dengan luasnya peluang kerja pada sektor agribisnis, perikanan, industri pengolahan

hasil perikanan, perdagangan, dan jasa pendukung lainnya. Di samping itu, lulusan juga memiliki peluang berkarier di instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, maupun berbagai institusi lainnya. Temuan ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Agrobisnis Perikanan cukup fleksibel untuk diterapkan pada berbagai sektor pekerjaan. Namun demikian, masih rendahnya proporsi lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD serta belum adanya lulusan yang berkarier di institusi multilateral menjadi masukan bagi program studi untuk memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, sehingga peluang kerja lulusan pada sektor strategis, baik nasional maupun internasional, dapat terus ditingkatkan.

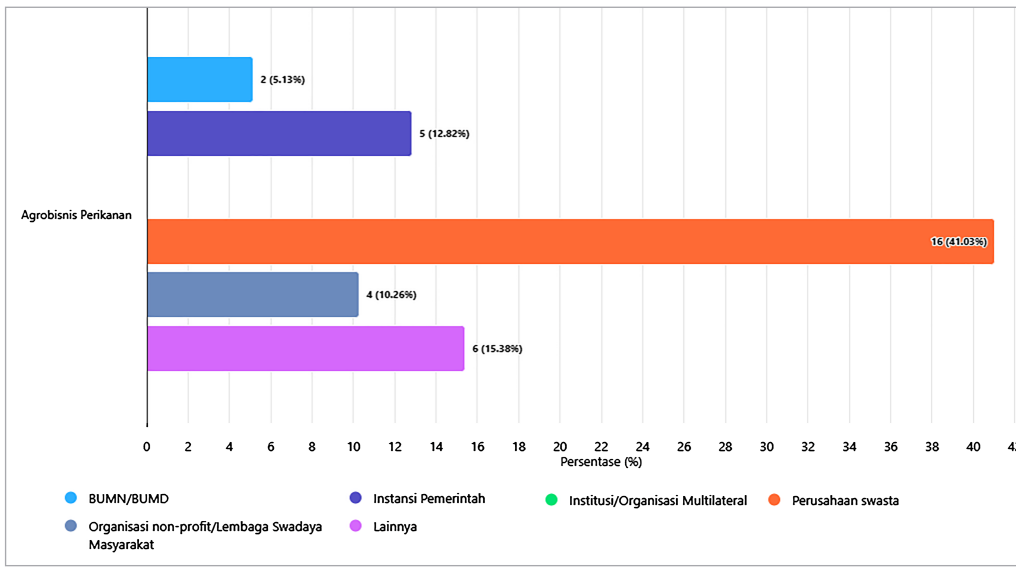

Gambar 424. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan / Agrobisnis Perikanan

3.13.6.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa Program Studi Agrobisnis Perikanan memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat baik, dengan response rate mencapai 100%, sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan. Meskipun demikian, capaian IKU 1 sebesar 69,65% masih berada di bawah target Universitas Hasanuddin sebesar 80%, sehingga peningkatan kualitas outcome lulusan masih perlu menjadi perhatian utama program studi.

Dari sisi penyerapan lulusan, kondisi alumni tergolong cukup baik. Sebanyak 78,9% lulusan telah berada pada aktivitas produktif, baik bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Selain itu, 89,7% lulusan

memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja. Sebagian besar alumni bekerja pada sektor swasta, dengan level pekerjaan didominasi oleh institusi tingkat lokal dan nasional, sementara peluang bekerja pada tingkat internasional masih relatif terbatas. Dari aspek kesesuaian bidang kerja, sebagian alumni telah bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama studi, namun masih terdapat lulusan yang bekerja di luar bidang keahliannya serta proporsi responden yang memilih abstain masih cukup tinggi. Secara keseluruhan, Program Studi Agrobisnis Perikanan telah menghasilkan lulusan yang cukup kompetitif, namun masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan capaian IKU 1, memperkuat relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja, serta memperluas peluang karier lulusan di sektor strategis, baik di tingkat nasional maupun internasional.

3.13.6.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Agrobisnis Perikanan perlu memprioritaskan peningkatan capaian IKU 1 melalui penguatan layanan pengembangan karier, pendampingan transisi lulusan menuju dunia kerja, serta perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, dan sektor perikanan agar semakin banyak lulusan yang memperoleh pekerjaan atau menjalankan aktivitas produktif segera setelah lulus.

Selain itu, program studi perlu meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri melalui pembelajaran berbasis praktik, proyek, dan studi kasus, disertai perluasan program magang serta keterlibatan praktisi. Penguatan kompetensi kewirausahaan, analisis bisnis perikanan, literasi digital, kemampuan bahasa asing, dan sertifikasi profesi juga penting dilakukan untuk meningkatkan daya saing lulusan. Mengingat masih terbatasnya lulusan yang bekerja di BUMN/BUMD maupun institusi internasional serta masih adanya lulusan yang bekerja di luar bidang keahlian, program studi perlu memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai sektor strategis dan meningkatkan tracer study secara berkelanjutan sebagai dasar evaluasi kurikulum dan penyempurnaan strategi pengembangan lulusan.

3.14. FAKULTAS KEHUTANAN

3.14.1. FAKULTAS KEHUTANAN

3.14.1.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, jumlah alumni yang menjadi sasaran pelacakan sebanyak 224 alumni. Dari jumlah tersebut, sebanyak 217 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study, sehingga diperoleh response rate sebesar 96,88%. Tingginya tingkat partisipasi alumni ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study di Fakultas Kehutanan berjalan dengan sangat baik. Selain mencerminkan keterlibatan alumni yang tinggi, capaian tersebut juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.

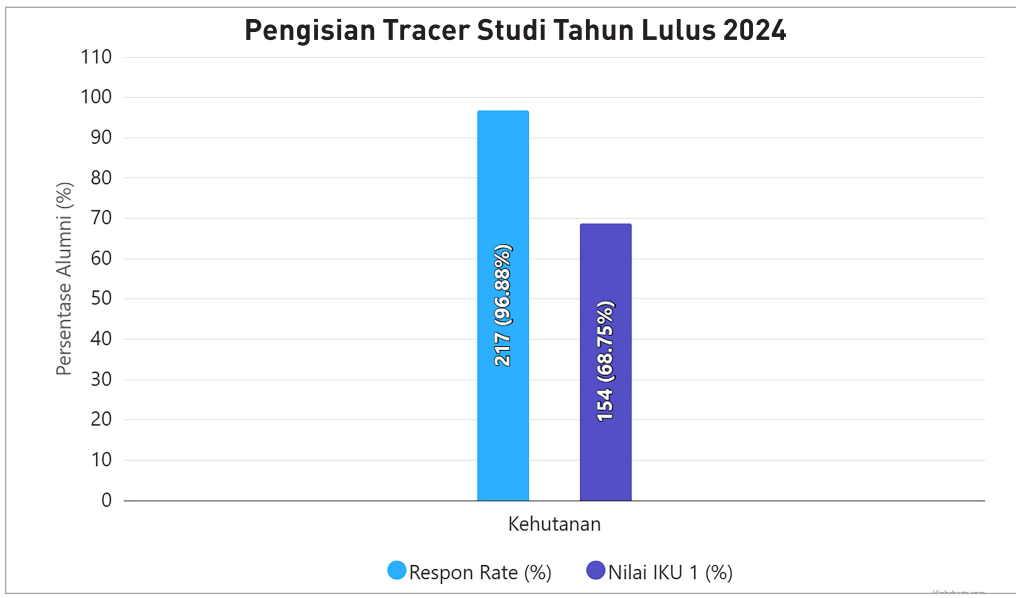

Gambar 425. Response Rate dan IKU Fakultas Kehutanan Tahun 2025

Dari 217 alumni yang berpartisipasi dalam tracer study, sebanyak 154 alumni dinyatakan memenuhi indikator Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan hasil tersebut, Fakultas Kehutanan memperoleh nilai IKU sebesar 68,75%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan target minimal capaian IKU 1 yang ditetapkan sebesar 80%, maka nilai IKU Fakultas Kehutanan masih

berada di bawah target yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan, antara lain melalui penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, perluasan program magang, peningkatan kompetensi melalui sertifikasi profesi, serta pengembangan layanan karier bagi mahasiswa dan alumni. Selain itu, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan juga perlu terus dilakukan agar kompetensi lulusan semakin selaras dengan kebutuhan sektor kehutanan dan perkembangan dunia kerja.

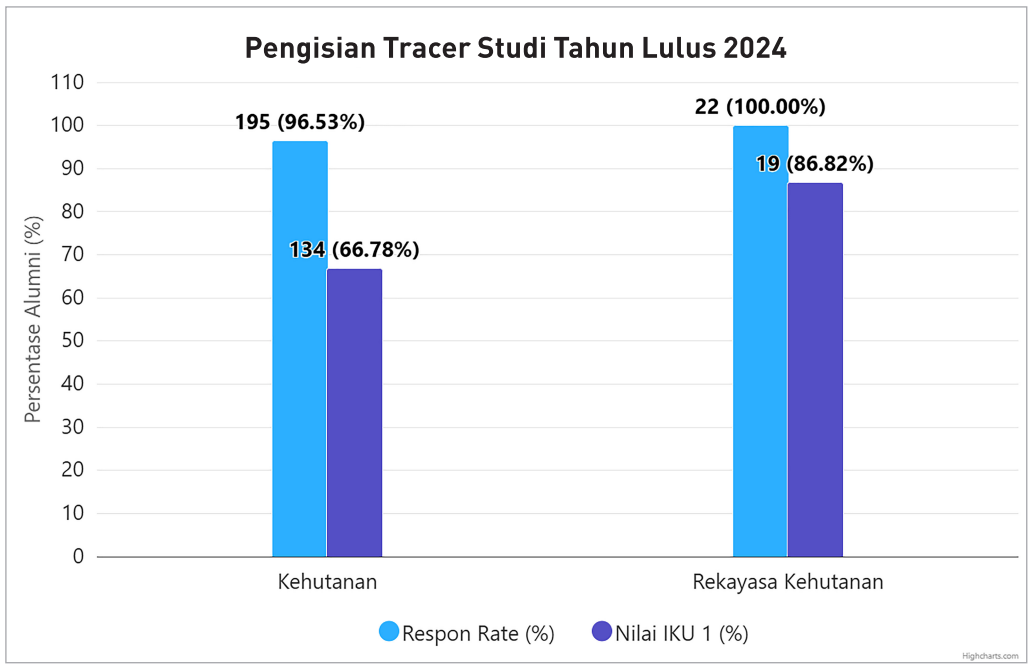

Gambar 426. Response Rate dan IKU Antarprodi di Fakultas Kehutanan Tahun 2025

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Fakultas Kehutanan memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pelaksanaan tracer study. Meskipun capaian nilai IKU belum mencapai target yang ditetapkan, hasil ini menjadi dasar yang penting bagi fakultas dalam melakukan evaluasi serta menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan guna menghasilkan lulusan yang semakin kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan sektor kehutanan.

3.14.1.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Tahun 2025, mayoritas alumni Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin berada pada kategori bekerja, baik secara

full time maupun *part time*, yaitu sebanyak 132 alumni (60,8%). Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil terserap ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut mencerminkan daya saing lulusan yang cukup baik serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

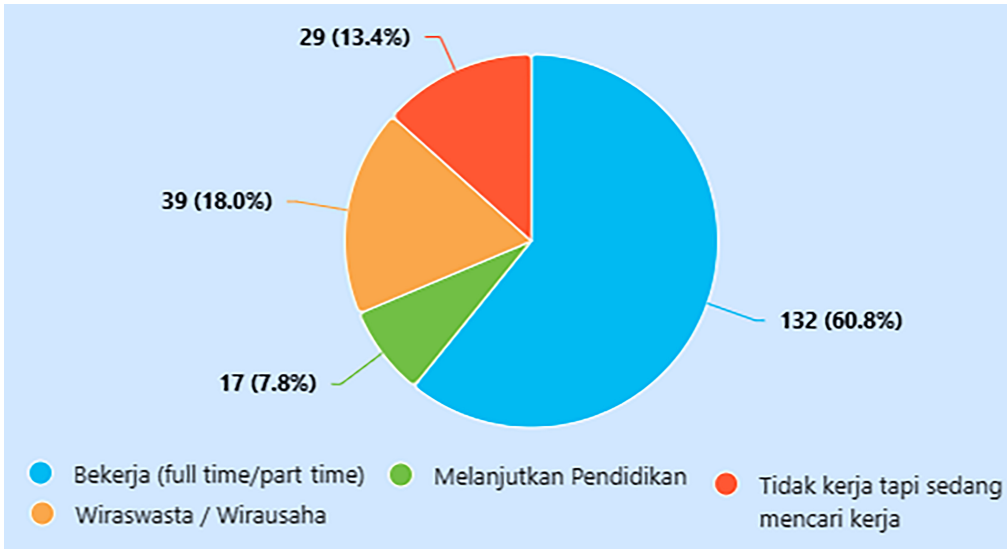

Gambar 427. Status Alumni Fakultas Kehutanan Tahun 2025

Kategori terbesar berikutnya adalah alumni yang memilih jalur wiraswasta atau wirausaha, yaitu sebanyak 39 alumni (18,0%). Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut menjadi indikator positif bahwa lulusan Fakultas Kehutanan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga memiliki potensi sebagai pencipta lapangan kerja.

Selanjutnya, terdapat 29 alumni (13,4%) yang belum bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Oleh karena itu, penguatan layanan pengembangan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, serta peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri perlu terus dilakukan untuk mempercepat penyerapan lulusan. Selain itu, sebanyak 17 alumni (7,8%) memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya komitmen sebagian alumni untuk meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional sebagai bekal pengembangan karier di masa mendatang.

Secara umum, apabila kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka sebanyak 188 alumni (86,6%) telah berada pada aktivitas produktif setelah lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Fakultas Kehutanan telah mampu beradaptasi dengan baik pada dunia kerja, dunia usaha, maupun pendidikan lanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat 13,4% alumni yang sedang mencari pekerjaan sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat daya saing lulusan melalui peningkatan kompetensi, jejaring kemitraan, dan layanan pengembangan karier.

3.14.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan data masa tunggu bekerja alumni Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, terlihat bahwa alumni memiliki variasi waktu dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Sebanyak 12,9% alumni memperoleh pekerjaan pada kategori kurang dari 1 bulan, yang dalam konteks tracer study dapat dimaknai sebagai alumni yang telah memperoleh pekerjaan sebelum atau sesaat setelah menyelesaikan studi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian alumni telah memiliki kesiapan kerja yang baik, baik melalui pengalaman magang, jejaring profesional, maupun proses rekrutmen yang telah berlangsung sebelum kelulusan.

Kategori berikutnya, yaitu 1–3 bulan, merupakan kelompok dengan proporsi yang cukup besar, yakni 32,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah lulus. Selain itu, sebanyak 17,0% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu transisi menengah untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan peluang kerja yang tersedia.

Sementara itu, proporsi terbesar terdapat pada kategori 7–12 bulan, yaitu sebesar 38,0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak alumni yang memerlukan waktu lebih lama untuk memasuki dunia kerja. Secara keseluruhan, alumni yang memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga maksimal 6 bulan setelah kelulusan mencapai 62,0%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Fakultas Kehutanan telah mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif baik. Namun demikian, masih besarnya proporsi alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan menunjukkan perlunya upaya peningkatan percepatan transisi lulusan ke dunia kerja melalui penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, perluasan program magang, peningkatan layanan pengembangan karier, serta penguatan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

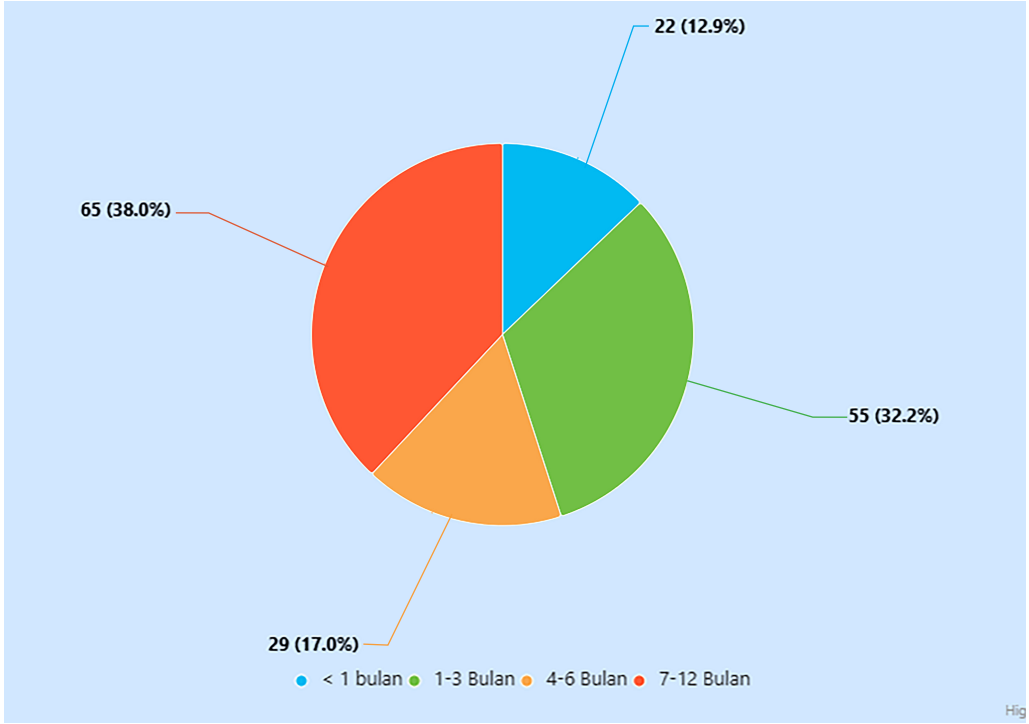

Gambar 428. Masa Tunggu Kerja Alumni Fakultas Kehutanan Tahun 2025

3.14.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil *Tracer Study* Tahun 2025, alumni Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin tersebar di berbagai wilayah Indonesia, yang menunjukkan luasnya jangkauan lulusan dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan aktivitas profesional di berbagai sektor. Sebaran alumni tidak hanya terkonsentrasi di Pulau Sulawesi, tetapi juga telah menjangkau Pulau Jawa, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua.

Dari total 165 alumni yang terpetakan, Provinsi Sulawesi Selatan menjadi wilayah dengan jumlah alumni terbanyak, yaitu 99 orang (60,0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih berkarier di wilayah asal perguruan tinggi, sejalan dengan tingginya kebutuhan tenaga profesional kehutanan pada instansi pemerintah, perusahaan kehutanan, sektor konservasi, maupun industri berbasis hasil hutan di Sulawesi Selatan.

Di luar Sulawesi Selatan, persebaran alumni terbesar terdapat di Sulawesi Tengah dan Kalimantan Timur, masing-masing sebanyak 14 orang (8,5%), serta Sulawesi Tenggara sebanyak 13 orang (7,9%). Sebaran ini mencerminkan tingginya mobilitas lulusan menuju wilayah yang memiliki potensi sumber daya hutan dan kegiatan pengelolaan kehutanan yang berkembang, seperti kawasan

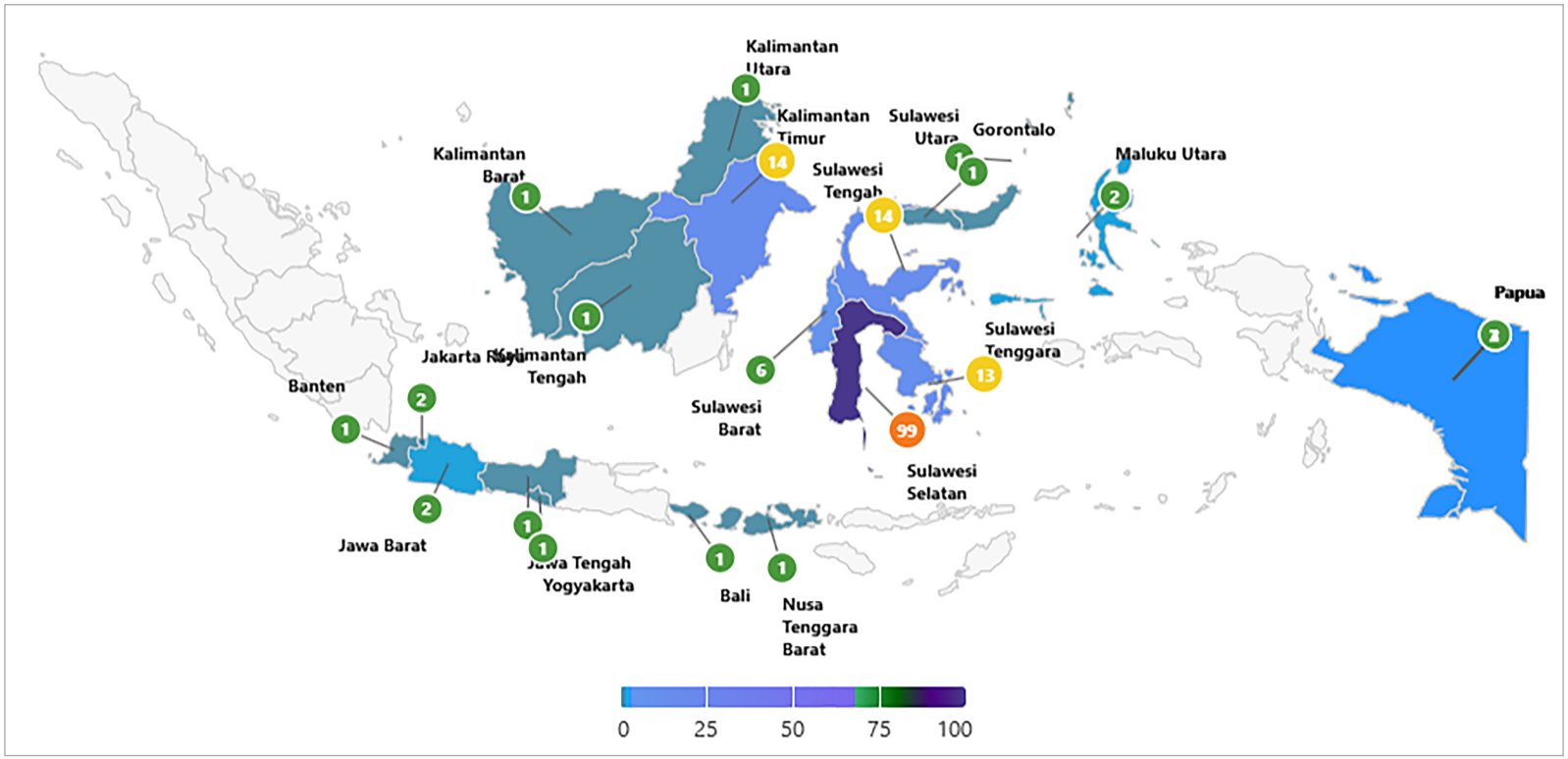

Gambar 429. Peta Sebaran Alumni Fakultas Kehutanan Tahun 2025

hutan produksi, hutan tanaman industri, pertambangan yang memerlukan rehabilitasi lahan, serta berbagai program konservasi sumber daya alam.

Alumni juga tersebar di Sulawesi Barat sebanyak 6 orang (3,6%), Jawa Barat sebanyak 3 orang (1,8%), serta DKI Jakarta, Maluku Utara, dan Papua yang masing-masing berjumlah 2 orang (1,2%). Sementara itu, provinsi Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara masing-masing ditempati oleh 1 alumni (0,6%).

Secara umum, pola persebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin memiliki daya saing yang baik dan mampu berkontribusi di berbagai wilayah Indonesia, terutama pada daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya hutan dan lingkungan yang besar. Sebaran alumni yang cukup luas juga mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja pada sektor kehutanan, konservasi, pengelolaan sumber daya alam, rehabilitasi lingkungan, serta berbagai bidang pembangunan berkelanjutan. Ke depan, perlu terus diperkuat jejaring kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, dan lembaga konservasi di berbagai daerah untuk memperluas peluang kerja serta meningkatkan mobilitas dan daya saing lulusan di tingkat nasional.

3.14.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, tingkat kesesuaian antara bidang studi dengan pekerjaan menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebanyak 23,4% alumni menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani cukup erat dengan bidang studi yang ditempuh, dan proporsi yang sama (23,4%) menyatakan hubungan tersebut kurang erat. Selain itu, 22,2% alumni menilai hubungan bidang studi dengan pekerjaan erat, sedangkan 15,8% menyatakan sangat erat. Di sisi lain, masih terdapat 15,2% alumni yang menyatakan bahwa pekerjaannya tidak memiliki hubungan sama sekali dengan bidang studi.

Apabila kategori sangat erat, erat, dan cukup erat digabungkan, maka sekitar 61,4% alumni menilai bahwa pekerjaan yang mereka jalani masih memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Kehutanan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan masih mampu memasuki dunia kerja yang relevan dengan bidang keilmuannya. Namun demikian, masih terdapat sekitar 38,6% alumni yang menilai hubungan bidang studi dengan pekerjaannya kurang erat atau bahkan

tidak berkaitan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan relevansi kurikulum, peningkatan pengalaman belajar berbasis praktik, serta perluasan jejaring kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan instansi pemerintah agar lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya.

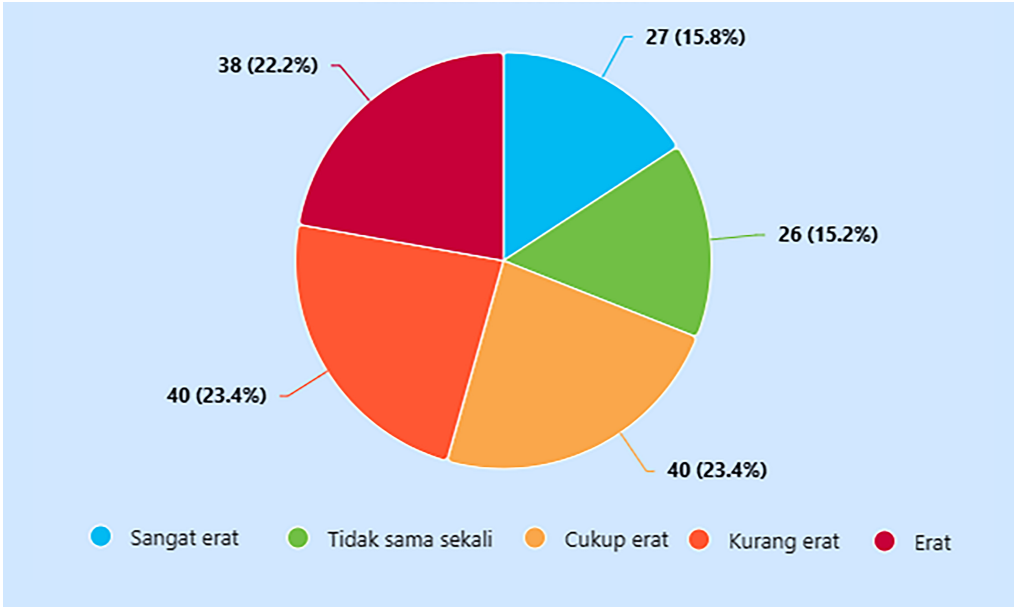

Gambar 430. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Kehutanan Tahun 2025

3.14.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tingkat tempat kerja alumni Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, distribusi alumni yang telah bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah, yaitu sebanyak 90 orang (52,6%). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kehutanan memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung pembangunan sektor kehutanan, lingkungan, dan sumber daya alam di tingkat daerah, baik pada instansi pemerintah, perusahaan, maupun organisasi yang beroperasi pada skala lokal.

Selanjutnya, sebanyak 70 orang (40,9%) alumni bekerja pada tingkat nasional. Proporsi ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kehutanan memiliki daya saing yang baik dalam memasuki berbagai institusi, perusahaan, maupun organisasi yang memiliki cakupan operasional nasional. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada tingkat nasional.

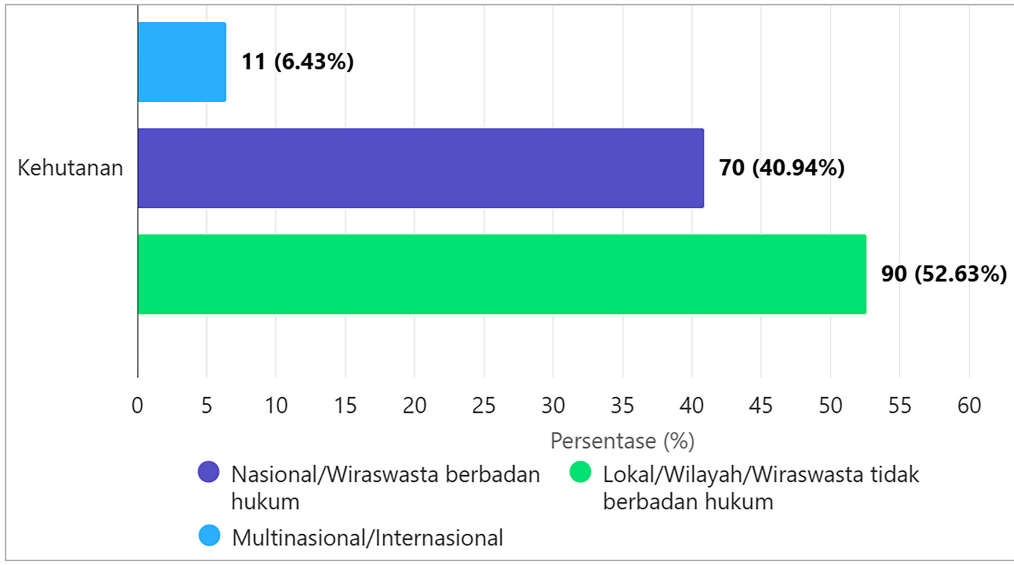

Gambar 431. Level Bidang Kerja Alumni Fakultas Kehutanan Tahun 2025

Sementara itu, terdapat 11 orang (6,4%) alumni yang bekerja pada tingkat multinasional atau internasional. Meskipun proporsinya masih relatif kecil, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu bersaing pada lingkungan kerja global yang umumnya menuntut kompetensi teknis, kemampuan berbahasa asing, serta keterampilan profesional yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa alumni Fakultas Kehutanan telah terserap pada berbagai level tempat kerja, dengan dominasi pada tingkat lokal dan nasional. Ke depan, fakultas perlu terus memperkuat kompetensi global lulusan melalui peningkatan kemampuan bahasa asing, sertifikasi profesi, pengalaman magang, serta pengembangan kerja sama dengan perusahaan dan lembaga internasional agar proporsi alumni yang bekerja pada tingkat multinasional dapat terus meningkat.

3.14.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat kerja alumni Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Tahun 2025, sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 74 orang atau sekitar 56,9% dari total alumni yang telah bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi penyerap utama lulusan Fakultas Kehutanan, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan, perkebunan, industri hasil hutan, konsultansi lingkungan, maupun sektor lain yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.

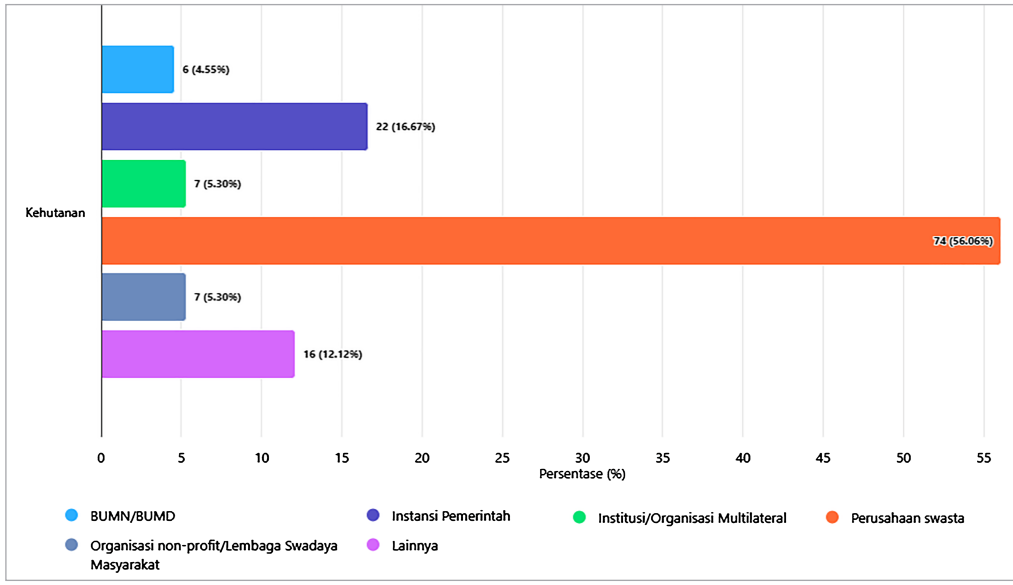

Gambar 432. Institusi Tempat Bekerja Alumni Fakultas Kehutanan Tahun 2025

Selanjutnya, 22 alumni (16,9%) bekerja pada instansi pemerintah. Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kehutanan juga memiliki daya saing yang baik dalam memasuki sektor pemerintahan, baik pada kementerian, pemerintah daerah, maupun lembaga teknis yang bergerak di bidang kehutanan, lingkungan hidup, konservasi, dan pengelolaan sumber daya alam.

Selain itu, terdapat 7 alumni (5,4%) yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral, serta 7 alumni (5,4%) yang berkarier pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah berkiprah pada organisasi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, konservasi sumber daya alam, perubahan iklim, dan pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD berjumlah 6 orang (4,6%), sedangkan 16 alumni (12,3%) berada pada kategori lainnya, yang mencakup berbagai jenis institusi di luar kategori utama.

Secara umum, distribusi institusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Kehutanan memiliki peluang karier yang cukup luas pada berbagai sektor, dengan dominasi penyerapan oleh perusahaan swasta. Di sisi lain, keberadaan alumni pada instansi pemerintah, organisasi multilateral, maupun organisasi non-profit mencerminkan bahwa kompetensi lulusan juga relevan untuk mendukung pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan pada berbagai jenis institusi. Ke depan, fakultas perlu terus memperkuat kerja sama

dengan dunia usaha, pemerintah, serta organisasi nasional dan internasional guna memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan daya saing lulusan.

3.14.1.8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dengan response rate sebesar 96,88%, sehingga data yang diperoleh cukup representatif dalam menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Meskipun demikian, capaian IKU sebesar 68,75% masih berada di bawah target nasional sebesar 80%, sehingga diperlukan berbagai upaya peningkatan kualitas lulusan dan penguatan keterhubungan dengan dunia kerja.

Sebagian besar alumni telah berada pada aktivitas produktif, baik bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Alumni juga tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan konsentrasi terbesar di Sulawesi Selatan, serta menunjukkan kemampuan beradaptasi pada berbagai sektor pekerjaan. Dari sisi relevansi pekerjaan, mayoritas alumni bekerja pada bidang yang masih sesuai dengan kompetensi keilmuannya, meskipun masih terdapat lulusan yang bekerja di luar bidang studi. Penyerapan lulusan didominasi oleh perusahaan swasta, disusul instansi pemerintah, dengan mayoritas bekerja pada tingkat lokal dan nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Fakultas Kehutanan masih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, namun tetap memerlukan penguatan agar daya saing lulusan semakin meningkat pada tingkat nasional maupun internasional.

3.14.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Kehutanan perlu terus meningkatkan capaian IKU melalui penguatan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, serta organisasi konservasi nasional dan internasional. Pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pengguna lulusan, peningkatan pembelajaran berbasis praktik, perluasan program magang, serta penyelenggaraan sertifikasi profesi perlu menjadi prioritas dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Selain itu, fakultas perlu memperkuat layanan pengembangan karier, pembinaan kewirausahaan, dan tracer study berkelanjutan sebagai dasar evaluasi kurikulum. Upaya peningkatan kompetensi global melalui penguasaan bahasa asing, teknologi digital, serta pengembangan jejaring internasional juga penting untuk meningkatkan proporsi lulusan yang bekerja pada institusi multinasional maupun organisasi internasional.

3.14.2. PROGRAM STUDI KEHUTANAN

3.14.2.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin, jumlah alumni yang menjadi sasaran tracer study tahun lulusan 2024 sebanyak 202 alumni. Dari jumlah tersebut, 195 alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh response rate sebesar 96,53%. Tingginya tingkat partisipasi alumni ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study pada Program Studi Kehutanan berjalan dengan sangat baik. Besarnya jumlah responden juga memberikan gambaran bahwa data yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.

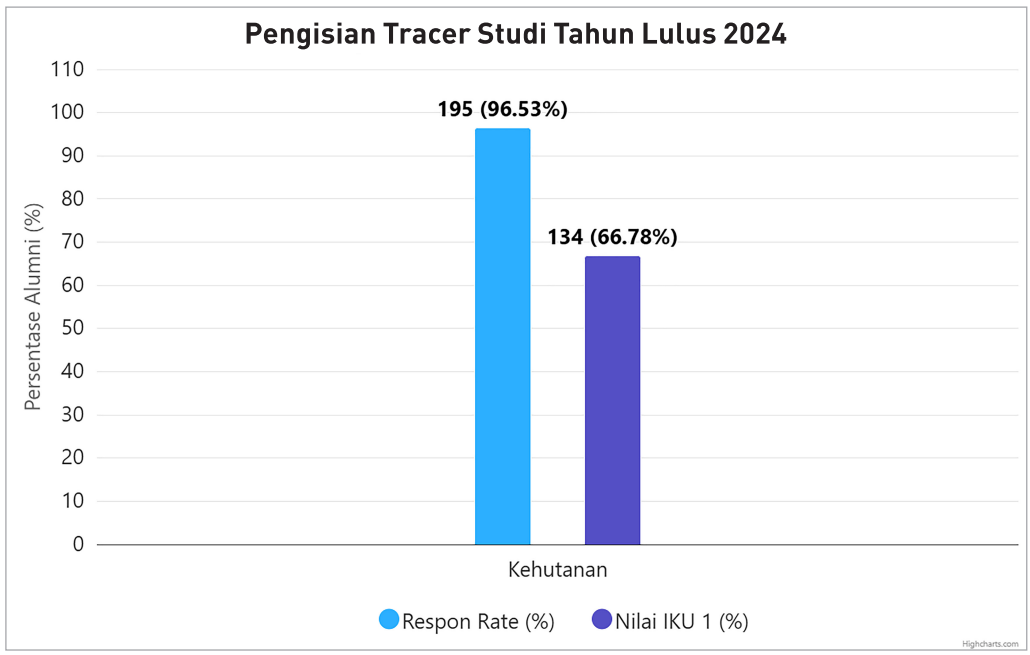

Gambar 433. Response Rate dan IKU Program Studi Kehutanan Tahun 2025

Dari 195 alumni yang berpartisipasi dalam tracer study, sebanyak 134 alumni dinyatakan memenuhi indikator capaian IKU. Berdasarkan hasil tersebut, Program Studi Kehutanan memperoleh nilai IKU sebesar 66,78%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan lulusan, baik melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target minimal capaian IKU 1 sebesar 80%, nilai IKU Program Studi Kehutanan masih berada di bawah

target yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan dan memperkuat daya saing alumni agar semakin mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, serta perkembangan sektor kehutanan yang semakin dinamis.

Upaya peningkatan capaian IKU dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri kehutanan, peningkatan kerja sama dengan instansi pemerintah, perusahaan kehutanan, dan lembaga konservasi, perluasan program magang dan praktik lapangan, serta penyelenggaraan pelatihan kompetensi dan sertifikasi profesi. Selain itu, penguatan layanan pengembangan karier dan pembinaan kewirausahaan berbasis hasil hutan dan jasa lingkungan juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Program Studi Kehutanan memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pelaksanaan tracer study. Meskipun capaian nilai IKU belum mencapai target yang ditetapkan, hasil ini dapat menjadi dasar evaluasi dan penyusunan strategi peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan sehingga daya saing lulusan Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin dapat terus meningkat.

3.14.2.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Tahun 2025, mayoritas alumni Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin berada pada kategori bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*, yaitu sebanyak 120 alumni (61,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Tingginya proporsi lulusan yang bekerja mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki alumni masih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kategori terbesar kedua adalah alumni yang memilih wiraswasta atau wirausaha, yaitu sebanyak 35 alumni (17,9%). Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan yang mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya, terdapat 29 alumni (14,9%) yang belum bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini menggambarkan lulusan yang masih berada dalam proses transisi menuju dunia kerja sehingga memerlukan dukungan melalui penguatan layanan karier, pelatihan kesiapan kerja, serta perluasan jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, sebanyak 11 alumni (5,6%) memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

sebagai upaya meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional.

Secara keseluruhan, apabila kategori bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan digabungkan, maka sebanyak 166 alumni (85,1%) telah berada pada aktivitas produktif setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Kehutanan telah berhasil memasuki dunia kerja, dunia usaha, maupun pendidikan lanjutan. Namun demikian, masih terdapat 14,9% alumni yang sedang mencari pekerjaan sehingga program studi perlu terus memperkuat strategi peningkatan daya saing lulusan melalui pengembangan kompetensi, program magang, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

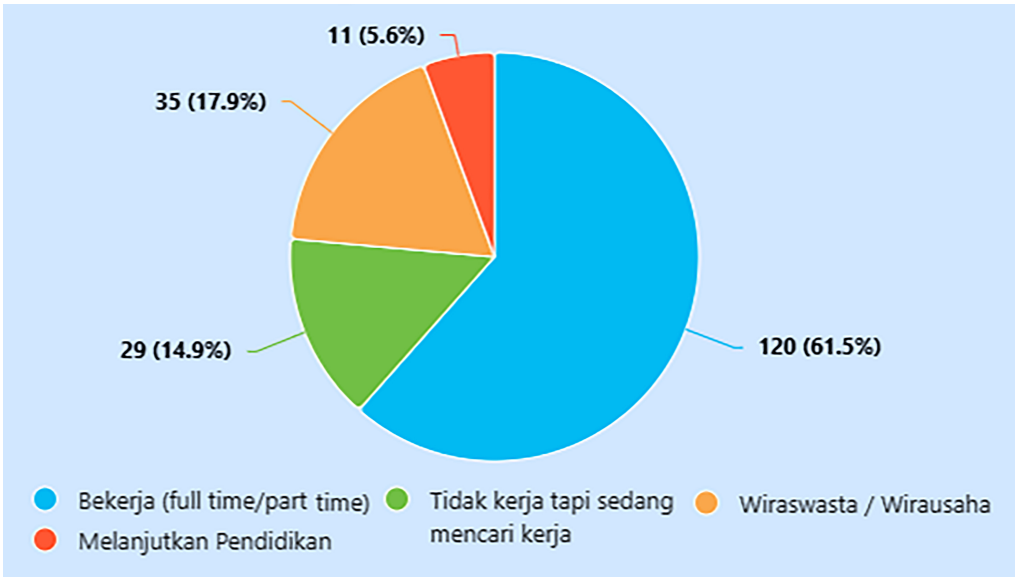

Gambar 434. Status Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025

3.14.2.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan data masa tunggu bekerja alumni Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin, terlihat bahwa alumni memiliki variasi waktu dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Sebanyak 12,9% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian alumni telah memiliki kesiapan kerja yang baik dan mampu memasuki dunia kerja sebelum atau segera setelah lulus.

Selanjutnya, sebanyak 32,3% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan, sedangkan 16,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 4–6 bulan setelah kelulusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh alumni mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus.

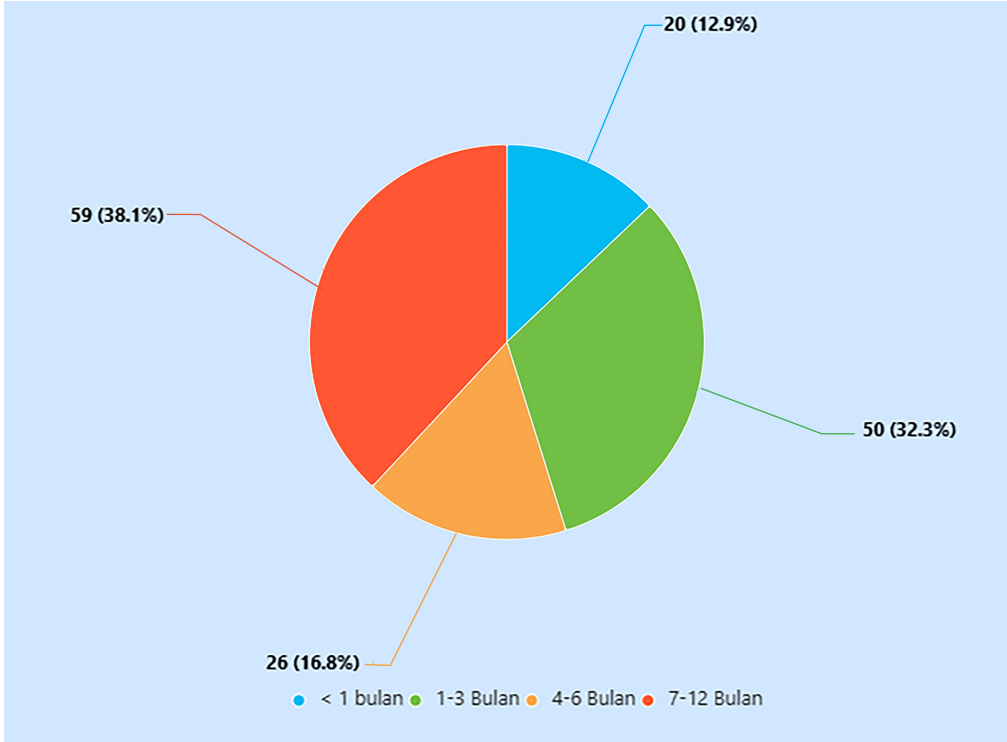

Gambar 435. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025

Di sisi lain, proporsi terbesar masih berada pada kategori 7–12 bulan, yaitu sebesar 38,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni masih memerlukan waktu yang relatif lebih panjang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Secara kumulatif, alumni yang memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga maksimal 6 bulan setelah kelulusan mencapai 61,9%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Kehutanan telah mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif baik. Meskipun demikian, masih tingginya proporsi alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan menjadi perhatian bagi program studi untuk terus memperkuat layanan pengembangan karier, meningkatkan kolaborasi dengan sektor kehutanan dan lingkungan, serta memperluas peluang magang dan sertifikasi kompetensi guna mempercepat penyerapan lulusan di dunia kerja.

3.14.2.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Kehutanan, persepsi alumni terhadap kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan menunjukkan bahwa 23,9% alumni menyatakan hubungan tersebut erat, sedangkan 23,2% menyatakan cukup erat dan 23,2% lainnya menilai kurang erat. Selain itu, 16,1% alumni

menyatakan pekerjaannya sangat erat dengan bidang studi, sementara 13,5% menyatakan bahwa pekerjaannya tidak memiliki hubungan sama sekali dengan kompetensi yang diperoleh selama kuliah.

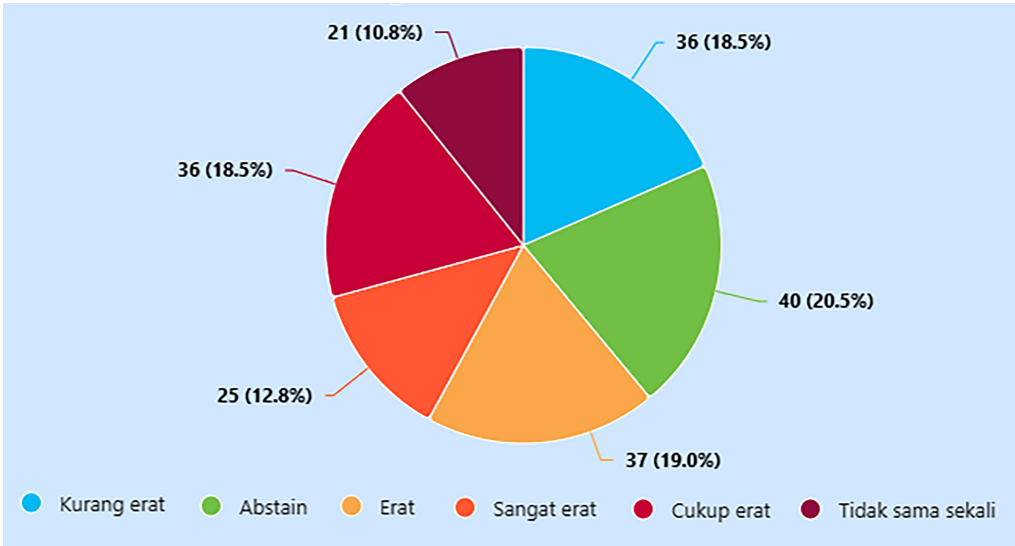

Gambar 436. Kesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025

Secara keseluruhan, sebanyak 63,2% alumni menilai bahwa pekerjaan yang dijalani masih memiliki hubungan mulai dari cukup erat hingga sangat erat dengan bidang keilmuan Kehutanan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih berhasil memasuki dunia kerja yang relevan dengan kompetensi akademiknya. Namun demikian, masih terdapat 36,8% alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai atau tidak sesuai sama sekali. Oleh karena itu, Program Studi Kehutanan perlu terus meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, memperkuat pembelajaran berbasis praktik lapangan, memperluas kesempatan magang, serta mempererat kemitraan dengan sektor kehutanan, konservasi, lingkungan hidup, dan industri berbasis sumber daya hutan untuk meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan.

3.14.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tingkat tempat kerja alumni Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin, mayoritas alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah, yaitu sebanyak 82 orang (52,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kehutanan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengelolaan hutan, konservasi sumber daya alam, serta pembangunan sektor kehutanan di berbagai daerah.

Selain itu, sebanyak 63 orang (40,6%) alumni bekerja pada tingkat nasional. Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang kompetitif untuk berkarier pada perusahaan, instansi pemerintah, maupun organisasi yang beroperasi secara nasional. Hal tersebut mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja pada sektor kehutanan dan bidang terkait.

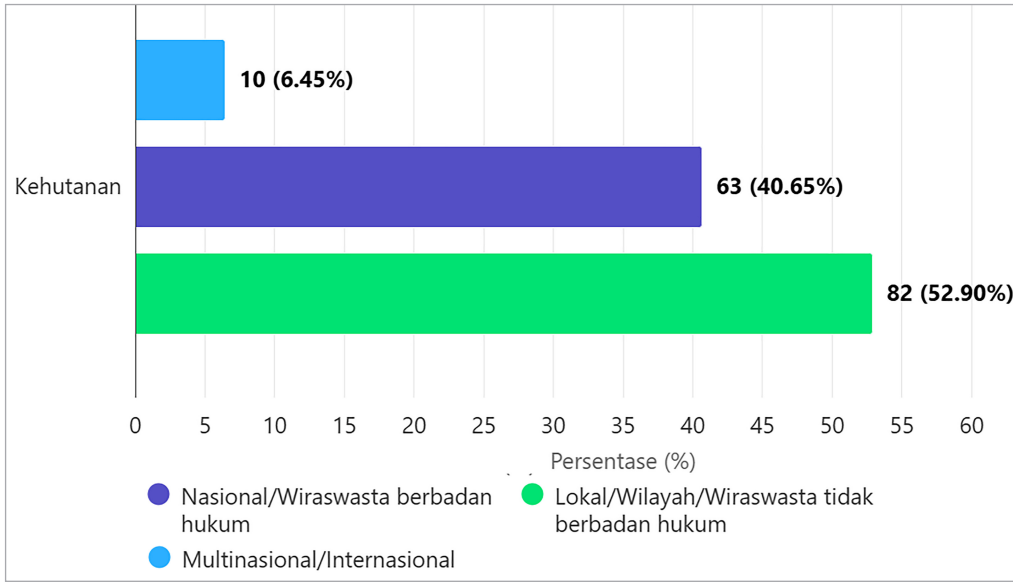

Gambar 437. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025

Sementara itu, terdapat 10 orang (6,5%) alumni yang telah bekerja pada tingkat multinasional atau internasional. Walaupun jumlahnya belum besar, capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu beradaptasi dan bersaing pada lingkungan kerja global yang menuntut standar kompetensi yang tinggi.

Secara umum, distribusi tingkat tempat kerja alumni Program Studi Kehutanan menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki daya serap yang baik pada berbagai level organisasi. Penguatan kompetensi internasional, peningkatan kemampuan komunikasi global, serta perluasan jejaring kerja sama dengan perusahaan dan lembaga internasional perlu terus dilakukan untuk meningkatkan peluang lulusan bekerja pada tingkat multinasional.

3.14.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat kerja alumni Program Studi Kehutanan Universitas Hasanuddin Tahun 2025, sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 69 orang atau sekitar 57,5% dari total

alumni yang telah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi tujuan utama lulusan Program Studi Kehutanan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan, industri hasil hutan, perkebunan, jasa konsultansi, maupun sektor lain yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.

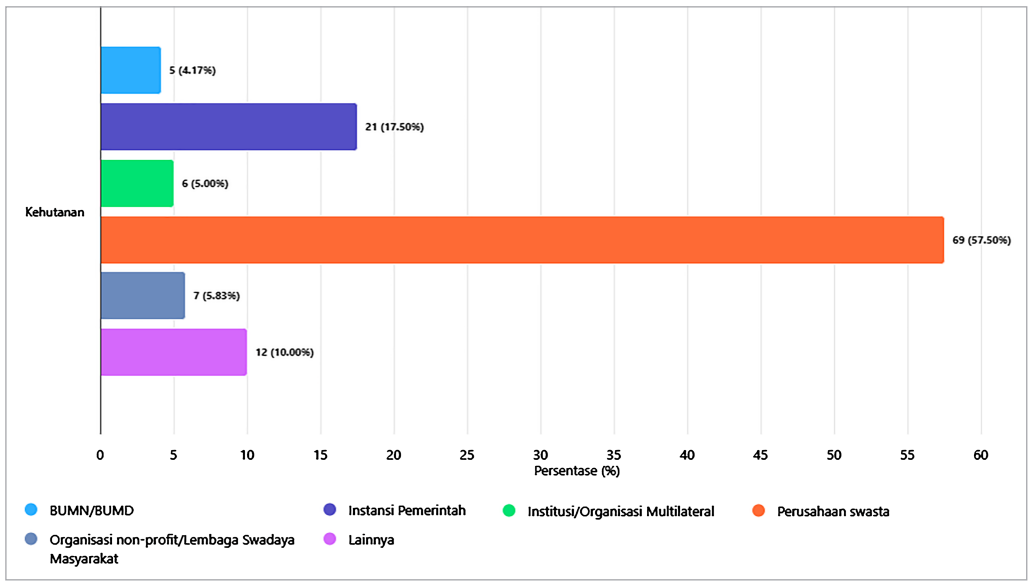

Gambar 438. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025

Selanjutnya, sebanyak 21 alumni (17,5%) bekerja pada instansi pemerintah, yang menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kehutanan memiliki peluang yang baik untuk berkarier pada berbagai instansi pemerintah yang menangani bidang kehutanan, lingkungan hidup, konservasi, maupun pembangunan wilayah.

Selain itu, terdapat 7 alumni (5,8%) yang bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat, serta 6 alumni (5,0%) yang bekerja pada institusi atau organisasi multilateral. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan turut berkontribusi dalam berbagai program pembangunan, konservasi, rehabilitasi hutan, serta pemberdayaan masyarakat melalui organisasi nasional maupun internasional. Adapun alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD berjumlah 5 orang (4,2%), sedangkan 12 alumni (10,0%) berada pada kategori lainnya.

Secara umum, distribusi institusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kehutanan memiliki tingkat adaptasi yang baik terhadap berbagai sektor ketenagakerjaan. Dominasi penyerapan oleh sektor swasta

diimbangi dengan keterlibatan lulusan pada sektor pemerintahan, organisasi internasional, dan organisasi non-profit yang mencerminkan luasnya ruang lingkup kompetensi lulusan. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat jejaring kemitraan dengan berbagai institusi pengguna lulusan guna meningkatkan peluang kerja serta memperluas akses lulusan pada sektor-sektor strategis.

3.14.2.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Kehutanan memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dengan response rate sebesar 96,53% dan capaian IKU sebesar 66,78%. Meskipun capaian tersebut belum memenuhi target nasional, sebagian besar lulusan telah memasuki dunia kerja, menjalankan usaha, maupun melanjutkan pendidikan sehingga menunjukkan daya saing lulusan yang cukup baik.

Mayoritas alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah lulus, dengan lebih dari separuh bekerja pada bidang yang masih relevan dengan kompetensi kehutanan. Alumni tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan sebagian besar bekerja pada tingkat lokal maupun nasional. Penyerapan lulusan didominasi oleh perusahaan swasta, diikuti instansi pemerintah, yang menunjukkan bahwa kompetensi lulusan masih menjadi kebutuhan pada sektor kehutanan, lingkungan hidup, dan pengelolaan sumber daya alam.

3.14.2. 8. Rekomendasi

Program Studi Kehutanan perlu memperkuat implementasi kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan pembelajaran berbasis proyek, praktik lapangan, serta kolaborasi dengan industri kehutanan, pemerintah, dan lembaga konservasi. Program magang, sertifikasi kompetensi, dan penguatan soft skills perlu terus ditingkatkan agar lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

Selain itu, program studi perlu mengembangkan layanan karier, memperluas jejaring alumni, serta meningkatkan kerja sama penelitian dan pengabdian bersama mitra pengguna lulusan. Penguatan kompetensi internasional melalui kemampuan bahasa asing dan pemanfaatan teknologi juga diperlukan untuk memperluas peluang lulusan bekerja pada institusi nasional maupun internasional.

3.14.3. PROGRAM STUDI REKAYASA KEHUTANAN

3.14.3.1. Response Rate dan IKU

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Rekayasa Kehutanan Universitas Hasanuddin, jumlah alumni yang menjadi sasaran tracer study tahun lulusan 2024 sebanyak 22 alumni. Seluruh alumni sasaran telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga diperoleh response rate sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study pada Program Studi Rekayasa Kehutanan berjalan dengan sangat baik serta didukung oleh partisipasi alumni yang optimal. Dengan tingkat partisipasi yang mencapai seluruh populasi sasaran, data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi lulusan secara menyeluruh.

Dari 22 alumni yang mengikuti tracer study, sebanyak 19 alumni dinyatakan memenuhi indikator capaian IKU. Berdasarkan hasil tersebut, Program Studi Rekayasa Kehutanan memperoleh nilai IKU sebesar 86,82%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan lulusan melalui penyerapan di dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalankan kegiatan kewirausahaan.

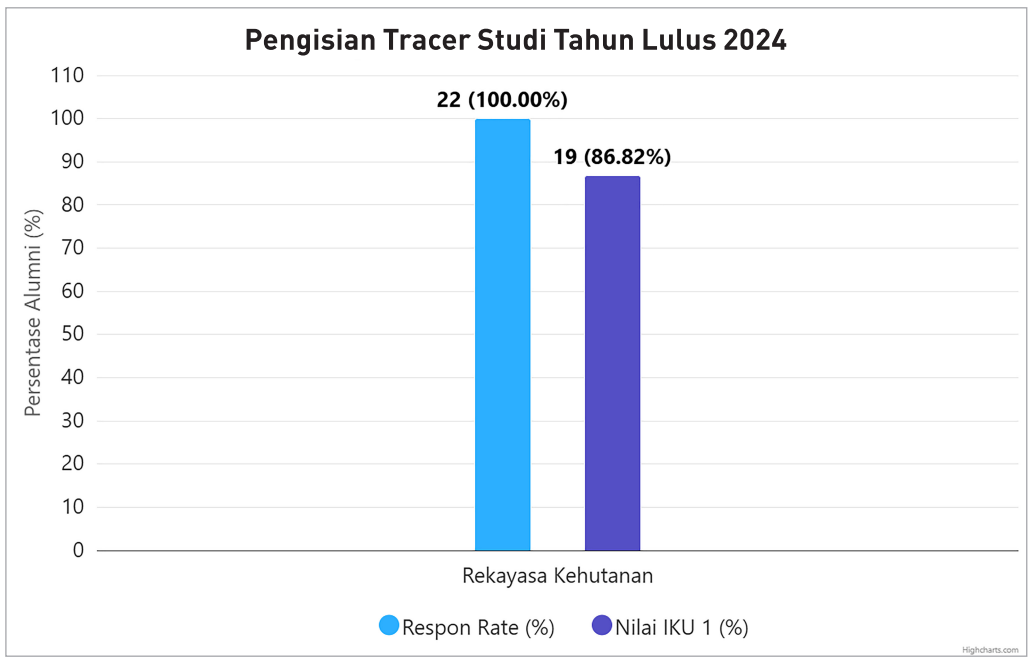

Gambar 439. Response Rate dan IKU Program Studi Rekayasa Kehutanan Tahun 2025

Apabila dibandingkan dengan target minimal capaian IKU 1 sebesar 80%, nilai IKU Program Studi Rekayasa Kehutanan telah melampaui target yang dite-

tapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Rekayasa Kehutanan memiliki daya saing yang sangat baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan sektor kehutanan, khususnya pada bidang rekayasa, teknologi, dan pengelolaan sumber daya hutan.

Meskipun telah mencapai target IKU, berbagai upaya peningkatan mutu tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan kurikulum berbasis perkembangan teknologi kehutanan, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, perluasan kesempatan magang, penguatan kompetensi berbasis sertifikasi profesi, serta pengembangan jejaring karier bagi mahasiswa dan alumni. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan capaian IKU pada tahun-tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Program Studi Rekayasa Kehutanan memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat baik sekaligus capaian IKU yang telah melampaui target nasional. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan sektor kehutanan secara berkelanjutan.

3.14.3.2. Status Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Tahun 2025, mayoritas alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Universitas Hasanuddin berada pada kategori bekerja, baik secara full time maupun part time, yaitu sebanyak 12 alumni (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Kategori terbesar berikutnya adalah alumni yang melanjutkan pendidikan, yaitu sebanyak 6 alumni (27,3%). Persentase ini menunjukkan bahwa cukup banyak lulusan memilih untuk meningkatkan kompetensi akademik melalui pendidikan lanjutan sebagai bekal pengembangan karier maupun keilmuan di bidang rekayasa kehutanan. Selanjutnya, sebanyak 4 alumni (18,2%) memilih untuk menjalankan wiraswasta atau wirausaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja.

Menariknya, pada hasil tracer study ini tidak terdapat alumni yang berada pada kategori tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan (0%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh lulusan telah memiliki aktivitas yang produktif, baik bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan.

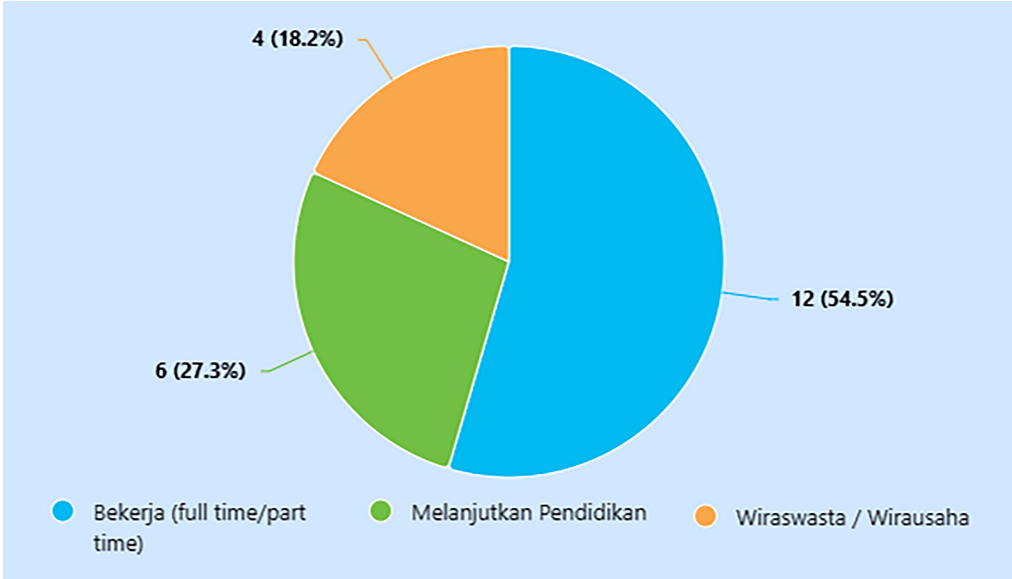

Gambar 440. Status Alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Tahun 2025

Secara keseluruhan, 100% alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan telah berada pada aktivitas produktif setelah lulus, yang terdiri atas bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan. Hasil ini mencerminkan tingkat adaptasi lulusan yang sangat baik terhadap dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, sekaligus menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pengembangan profesi dan dunia usaha. Program studi diharapkan dapat mempertahankan capaian positif ini melalui penguatan kurikulum, peningkatan kolaborasi dengan mitra industri, serta perluasan kesempatan magang dan sertifikasi kompetensi.

3.14.3.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan data masa tunggu bekerja alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Universitas Hasanuddin, terlihat bahwa alumni memiliki variasi waktu dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Sebanyak 12,5% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memiliki kesiapan kerja sejak sebelum menyelesaikan studi.

Selanjutnya, 31,3% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 1–3 bulan, sedangkan 18,8% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan setelah lulus. Dengan demikian, sebanyak 62,5% alumni telah memperoleh pekerjaan sebelum lulus hingga maksimal enam bulan setelah kelulusan, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif baik.

Sementara itu, sebanyak 37,5% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang 7–12 bulan. Proporsi ini menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan, yang dapat dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan kerja, preferensi pekerjaan, maupun proses seleksi yang dijalani. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperkuat strategi peningkatan kesiapan kerja lulusan melalui pengembangan kompetensi teknis, peningkatan jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri, serta penguatan layanan karier agar masa transisi lulusan menuju dunia kerja dapat berlangsung lebih cepat dan efektif.

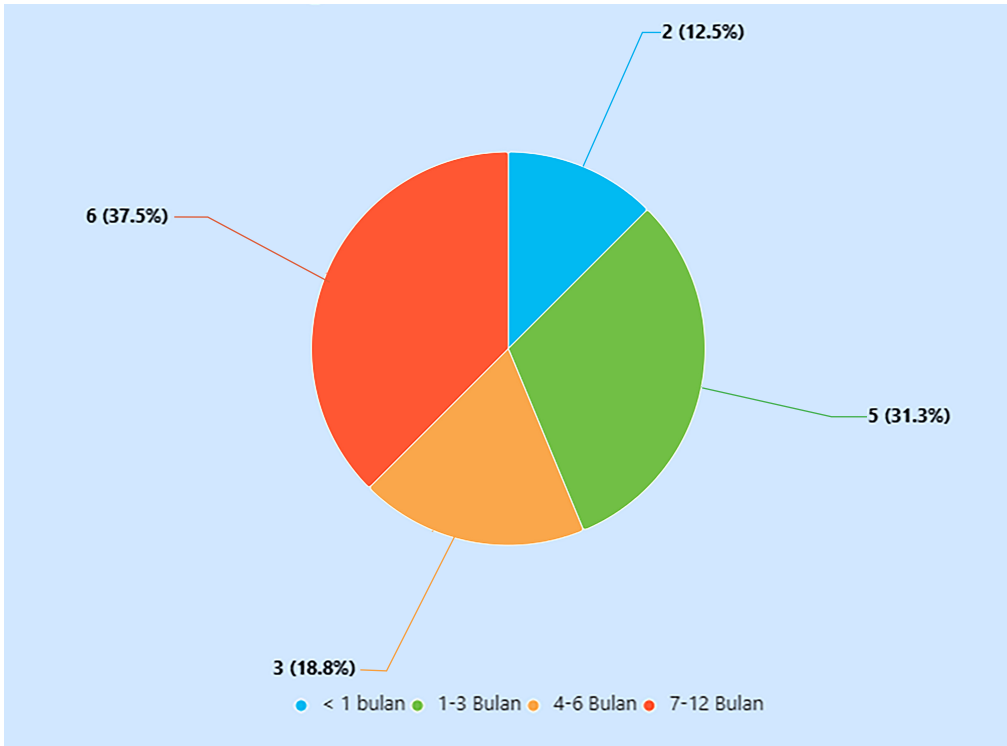

Gambar 441. Masa Tunggu Kerja Alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Tahun 2025

3.14.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Rekayasa Kehutanan, tingkat kesesuaian antara bidang studi dengan pekerjaan masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebanyak 31,3% alumni menyatakan bahwa pekerjaannya tidak memiliki hubungan sama sekali dengan bidang studi yang ditempuh.

Selanjutnya, masing-masing 25,0% alumni menyatakan hubungan tersebut cukup erat dan kurang erat, sementara 12,5% alumni menilai hubungan bidang studi dengan pekerjaannya sangat erat dan hanya 6,3% yang menyatakan erat.

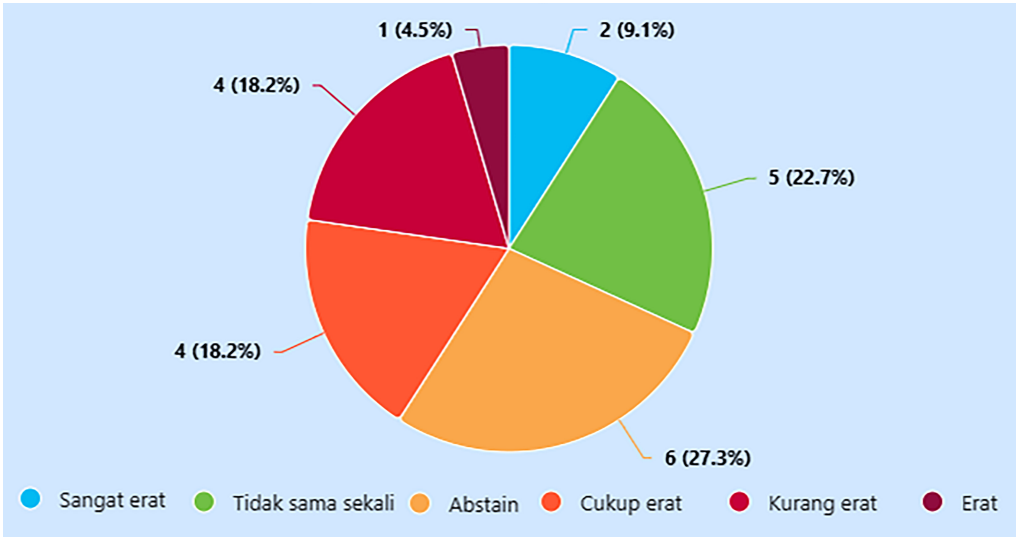

Gambar 442. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Tahun 2025

Apabila kategori sangat erat, erat, dan cukup erat digabungkan, maka sekitar 43,8% alumni menilai bahwa pekerjaan yang dijalani masih memiliki keterkaitan dengan kompetensi Rekayasa Kehutanan. Sebaliknya, 56,3% alumni menilai hubungan bidang studi dengan pekerjaannya kurang erat atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Rekayasa Kehutanan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk bekerja pada bidang di luar disiplin ilmunya dibandingkan dengan lulusan Program Studi Kehutanan. Oleh karena itu, program studi perlu melakukan evaluasi terhadap relevansi kurikulum, memperkuat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, memperluas kerja sama dengan sektor keteknikan kehutanan dan industri terkait, serta meningkatkan program magang dan pengembangan karier agar lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensinya.

3.14.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tingkat tempat kerja alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Universitas Hasanuddin, sebagian besar alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah, yaitu sebanyak 8 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa

lulusan berkontribusi dalam mendukung pembangunan sektor kehutanan dan rekayasa lingkungan pada berbagai instansi maupun perusahaan yang beroperasi di tingkat daerah.

Selanjutnya, sebanyak 7 orang (43,8%) alumni bekerja pada tingkat nasional. Proporsi ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Rekayasa Kehutanan telah memiliki daya saing yang baik untuk memasuki dunia kerja pada institusi dan perusahaan yang memiliki cakupan operasional nasional.

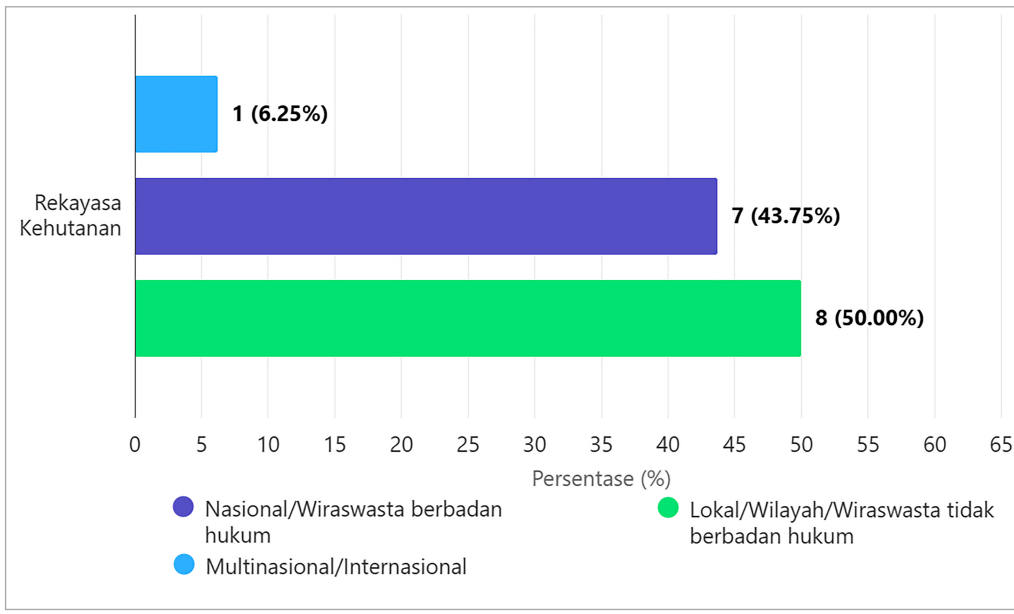

Gambar 443. Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Tahun 2025

Sementara itu, terdapat 1 orang (6,3%) alumni yang bekerja pada tingkat multinasional atau internasional. Meskipun jumlahnya masih terbatas, capaian ini menunjukkan adanya peluang bagi lulusan untuk bersaing pada pasar kerja global apabila didukung oleh peningkatan kompetensi profesional, kemampuan bahasa asing, serta pengalaman kerja yang relevan.

Secara keseluruhan, distribusi tingkat tempat kerja alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan menunjukkan bahwa lulusan telah terserap dengan baik pada tingkat lokal maupun nasional. Ke depan, program studi perlu terus memperluas jejaring kemitraan dengan industri dan lembaga internasional serta memperkuat kompetensi global lulusan agar peluang bekerja pada tingkat multinasional semakin meningkat.

3.14.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data institusi tempat kerja alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Universitas Hasanuddin Tahun 2025, sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar 41,7% dari total alumni yang telah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi tujuan utama lulusan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang rekayasa kehutanan, pengelolaan sumber daya alam, maupun sektor terkait lainnya.

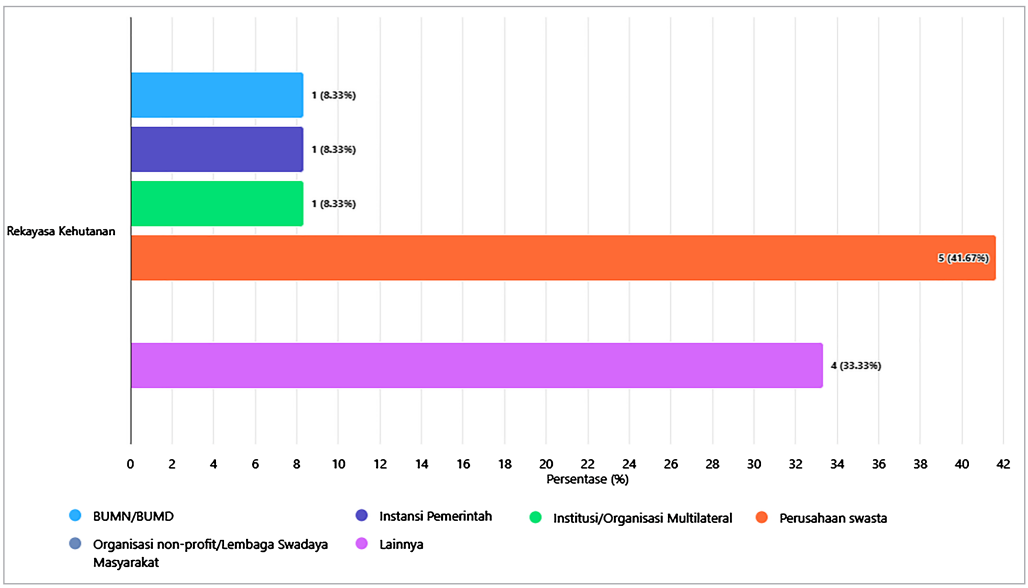

Gambar 444. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Rekayasa Kehutanan Tahun 2025

Selanjutnya, masing-masing terdapat 1 alumni (8,3%) yang bekerja pada BUMN/BUMD, instansi pemerintah, serta institusi atau organisasi multilateral. Sebaran ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Rekayasa Kehutanan memiliki peluang untuk berkarier pada berbagai jenis institusi meskipun jumlah alumninya masih relatif terbatas.

Sementara itu, tidak terdapat alumni yang bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat, sedangkan 4 alumni (33,3%) berada pada kategori lainnya, yang menunjukkan adanya variasi pilihan karier di luar kategori institusi utama.

Secara umum, distribusi institusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Rekayasa Kehutanan memiliki peluang kerja yang cukup beragam dengan dominasi pada sektor swasta. Mengingat jumlah lulusan

yang masih relatif sedikit, variasi distribusi institusi kerja belum sepenuhnya mencerminkan kecenderungan pasar kerja secara umum. Oleh karena itu, program studi perlu terus memperluas kerja sama dengan dunia usaha, pemerintah, maupun organisasi nasional dan internasional untuk meningkatkan peluang penyerapan lulusan pada berbagai sektor strategis di bidang kehutanan dan lingkungan.

3.14.3.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi Rekayasa Kehutanan memiliki response rate sebesar 100% dengan IKU sebesar 86,82%, sehingga telah melampaui target IKU nasional. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau menjalankan aktivitas produktif setelah lulus.

Sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan pada sektor swasta dengan tingkat penyerapan yang baik serta memiliki distribusi pekerjaan pada berbagai jenis institusi. Walaupun jumlah lulusan relatif lebih sedikit dibandingkan Program Studi Kehutanan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan kompetensinya telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di bidang rekayasa kehutanan dan pengelolaan sumber daya alam.

3.14.3.8. Rekomendasi

Program Studi Rekayasa Kehutanan perlu mempertahankan capaian IKU yang telah melampaui target melalui peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan hubungan dengan dunia usaha, dunia industri, serta instansi pemerintah. Pengembangan kurikulum perlu terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi rekayasa kehutanan, digitalisasi, dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan.

Di samping itu, program studi perlu memperluas jejaring kerja sama dengan perusahaan nasional maupun internasional, meningkatkan program magang dan sertifikasi profesi, serta memperkuat pembinaan kewirausahaan berbasis inovasi kehutanan. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan sekaligus memperluas peluang kerja pada berbagai sektor strategis di bidang kehutanan dan lingkungan.

3.15. FAKULTAS FARMASI

3.15.1.FAKULTAS FARMASI

3.15.1.1. Respon Rate dan IKU

Berdasarkan grafik capaian tracer study tahun lulus 2024, Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin menunjukkan capaian yang sangat baik. Dari total 135 alumni, seluruh alumni telah mengisi tracer study, sehingga diperoleh respon rate sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pelacakan alumni berjalan optimal karena seluruh lulusan berhasil dijangkau dan berpartisipasi dalam pengisian data tracer study.

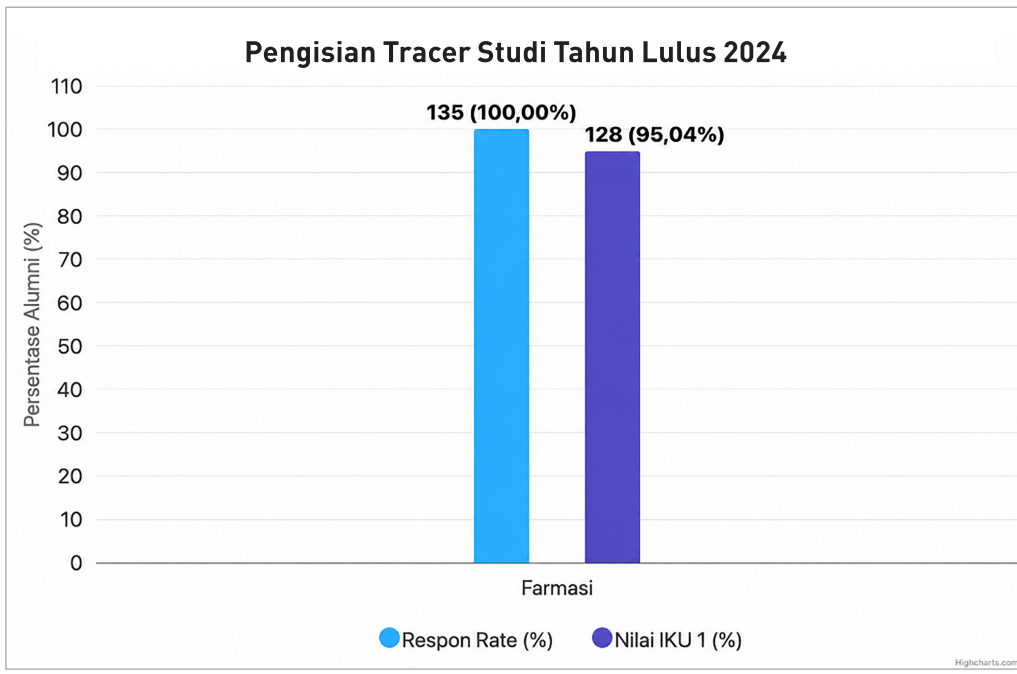

Gambar 445. Respon Rate dan IKU Fakultas Farmasi Tahun 2025

Dari sisi capaian IKU, sebanyak 132 alumni tercatat memenuhi indikator IKU. Nilai IKU yang diperoleh adalah 128,3 dengan persentase capaian sebesar 95,04%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Sarjana Farmasi telah memenuhi kriteria IKU yang ditetapkan, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, pendidikan lanjutan, maupun aktivitas produktif lainnya setelah lulus.

Capaian respon rate 100% menjadi indikator positif karena data tracer study yang terkumpul dapat dikatakan sangat representatif untuk menggambarkan kondisi alumni secara menyeluruh. Sementara itu, capaian IKU sebesar 95,04%

menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sarjana Farmasi memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam melanjutkan aktivitas setelah menyelesaikan studi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi menunjukkan performa yang sangat kuat. Tingginya tingkat partisipasi alumni dan capaian IKU mencerminkan keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja, pendidikan profesi atau studi lanjut, serta sektor kefarmasian yang relevan. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan sistem tracer study, peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kompetensi kefarmasian, optimalisasi program magang, pendampingan karier, serta perluasan kerja sama dengan industri farmasi, fasilitas pelayanan kesehatan, lembaga riset, instansi pemerintah, dan pengguna lulusan lainnya.

3.15.1.2. Status Alumni

Berdasarkan grafik status alumni hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi tracer study sebanyak 135 alumni. Data ini menggambarkan kondisi aktivitas alumni setelah lulus, baik yang melanjutkan pendidikan, bekerja, berwirausaha, maupun yang masih dalam proses mencari kerja.

Secara umum, mayoritas alumni Program Studi Sarjana Farmasi berada pada kategori melanjutkan pendidikan, yaitu sebanyak 120 alumni atau 88,9% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Sarjana Farmasi melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik bidang farmasi, karena lulusan sarjana umumnya melanjutkan pendidikan profesi apoteker sebagai tahapan lanjutan untuk memperoleh kompetensi profesional di bidang kefarmasian.

Selain itu, terdapat 11 alumni atau 8,1% yang berada pada kategori bekerja full time/part time. Data ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan alumni yang melanjutkan pendidikan, kategori ini tetap menunjukkan adanya alumni yang langsung terserap dalam aktivitas kerja.

Pada kategori tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja, terdapat 3 alumni atau 2,2%. Persentase ini relatif kecil, namun tetap perlu menjadi perhatian program studi melalui penguatan layanan karier, informasi lowongan kerja, pendampingan alumni, serta pelatihan kesiapan kerja.

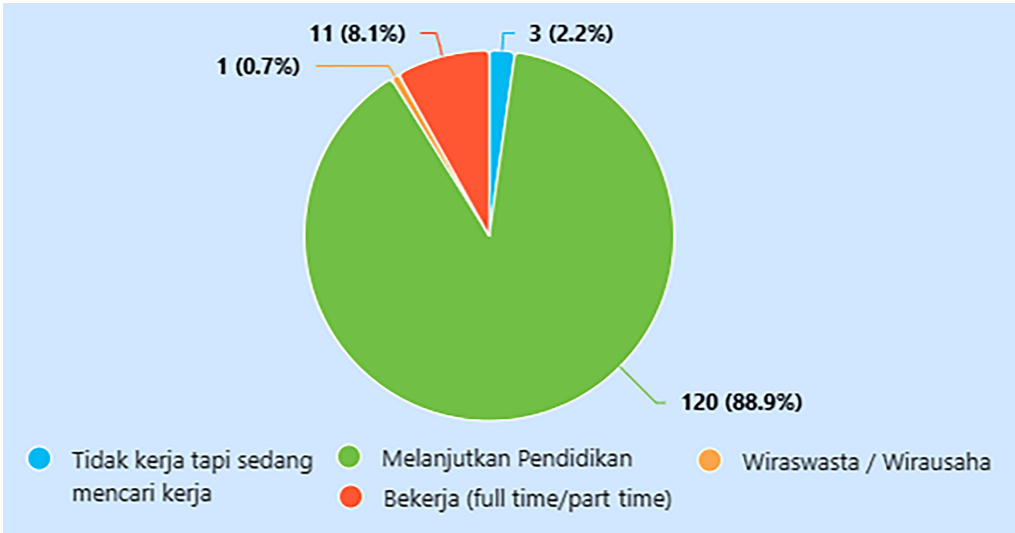

Gambar 446. Status Alumni Fakultas Farmasi Tahun 2025

Sementara itu, alumni yang berada pada kategori wiraswasta/wirausaha berjumlah 1 orang atau 0,7%. Meskipun jumlahnya kecil, keberadaan alumni pada kategori ini menunjukkan adanya lulusan yang memilih jalur mandiri dalam mengembangkan aktivitas ekonomi atau usaha.

Secara keseluruhan, hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi menunjukkan kondisi alumni yang sangat baik. Jika digabungkan, alumni yang telah melanjutkan pendidikan, bekerja, dan berwirausaha berjumlah 132 alumni atau 97,7% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan telah memiliki aktivitas produktif setelah lulus. Dengan demikian, capaian ini mencerminkan keberhasilan Program Studi Sarjana Farmasi dalam menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan profesi, memasuki dunia kerja, maupun mengembangkan aktivitas mandiri di bidang yang relevan dengan kefarmasian.

3.15.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi, diketahui bahwa jumlah responden yang masuk dalam kategori bekerja atau berwirausaha sebanyak 12 alumni. Data ini menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan alumni Sarjana Farmasi untuk memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas kerja setelah menyelesaikan studi.

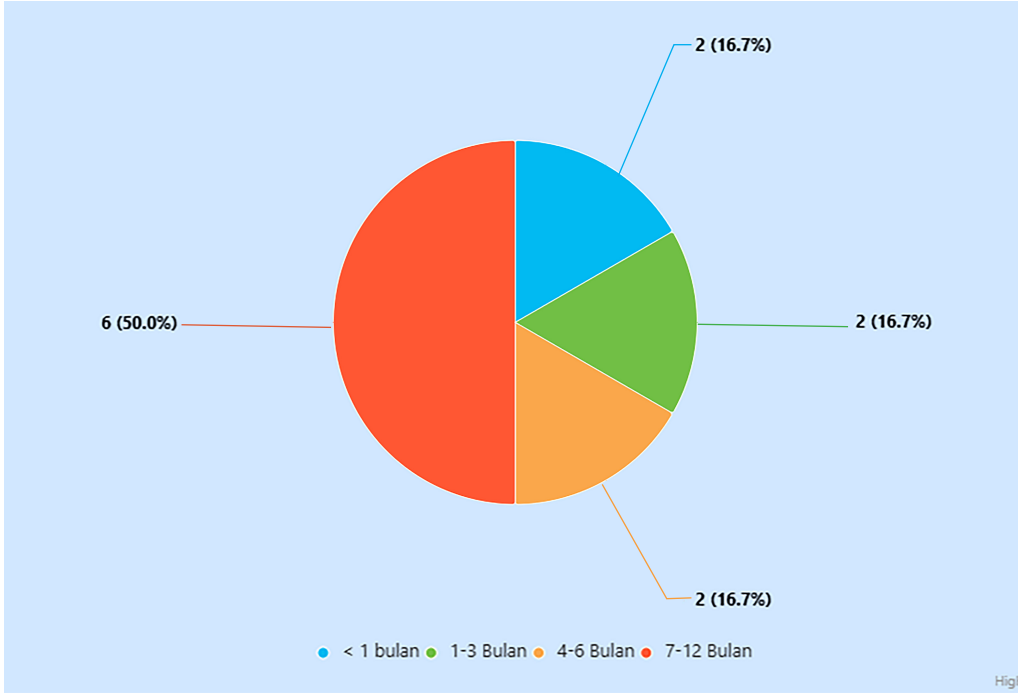

Gambar 447. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Farmasi Tahun 2025

Secara umum, masa tunggu bekerja alumni Program Studi Sarjana Farmasi didominasi oleh kategori 7–12 bulan, yaitu sebanyak 6 alumni atau 50,0% dari total responden yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni membutuhkan waktu relatif lebih panjang untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar lulusan Sarjana Farmasi umumnya lebih banyak melanjutkan pendidikan profesi apoteker, sehingga jumlah alumni yang langsung bekerja relatif terbatas.

Pada kategori masa tunggu kurang dari 1 bulan, terdapat 2 alumni atau 16,7%. Jumlah yang sama juga terlihat pada kategori 1–3 bulan dan 4–6 bulan, masing-masing sebanyak 2 alumni atau 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu cepat hingga menengah setelah menyelesaikan studi.

Jika digabungkan, alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan hingga 6 bulan berjumlah 6 orang atau 50,0%. Sementara itu, separuh lainnya membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, distribusi masa tunggu bekerja alumni Sarjana Farmasi menunjukkan pola yang terbagi seimbang antara alumni yang cepat memperoleh pekerjaan dan alumni yang membutuhkan waktu lebih lama.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa masa tunggu bekerja alumni Program Studi Sarjana Farmasi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, terutama dalam mempercepat transisi lulusan menuju dunia kerja. Program studi dapat memperkuat pendampingan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, optimalisasi magang, penguatan kompetensi kefarmasian, pengembangan soft skill, serta perluasan kerja sama dengan industri farmasi, fasilitas pelayanan kesehatan, apotek, lembaga riset, instansi pemerintah, dan pengguna lulusan lainnya.

3.15.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi tahun lulus 2024, alumni yang bekerja tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Sebaran terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 8 alumni, sedangkan masing-masing 1 alumni bekerja di Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Maluku Utara.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebaran alumni bekerja masih terkonsentrasi di Sulawesi Selatan, namun telah menjangkau wilayah lain di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Maluku. Kondisi tersebut mencerminkan adanya mobilitas dan peluang kerja lulusan Sarjana Farmasi di berbagai daerah, meskipun konsentrasi utama penyerapan alumni masih berada di wilayah Sulawesi Selatan.

3.15.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Berdasarkan hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi, dari total 135 responden, sebanyak 123 alumni (91,1%) berada pada kategori abstain, sehingga tidak memberikan penilaian terhadap kesesuaian bidang kerja. Sementara itu, 4 alumni (3,0%) menyatakan bidang pekerjaannya sangat erat, 3 alumni (2,2%) menilai cukup erat, masing-masing 2 alumni (1,5%) berada pada kategori erat dan kurang erat, serta 1 alumni (0,7%) menyatakan bidang pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa penilaian kesesuaian bidang kerja masih didominasi kategori abstain. Namun, di antara alumni yang memberikan penilaian, mayoritas menunjukkan adanya keterkaitan antara pekerjaan dengan kompetensi pendidikan Farmasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan yang telah memasuki dunia kerja cenderung memperoleh pekerjaan yang relevan dengan latar belakang keilmuannya, meskipun evaluasi lebih lanjut tetap diperlukan karena tingginya proporsi responden yang belum memberikan penilaian kesesuaian bidang kerja.

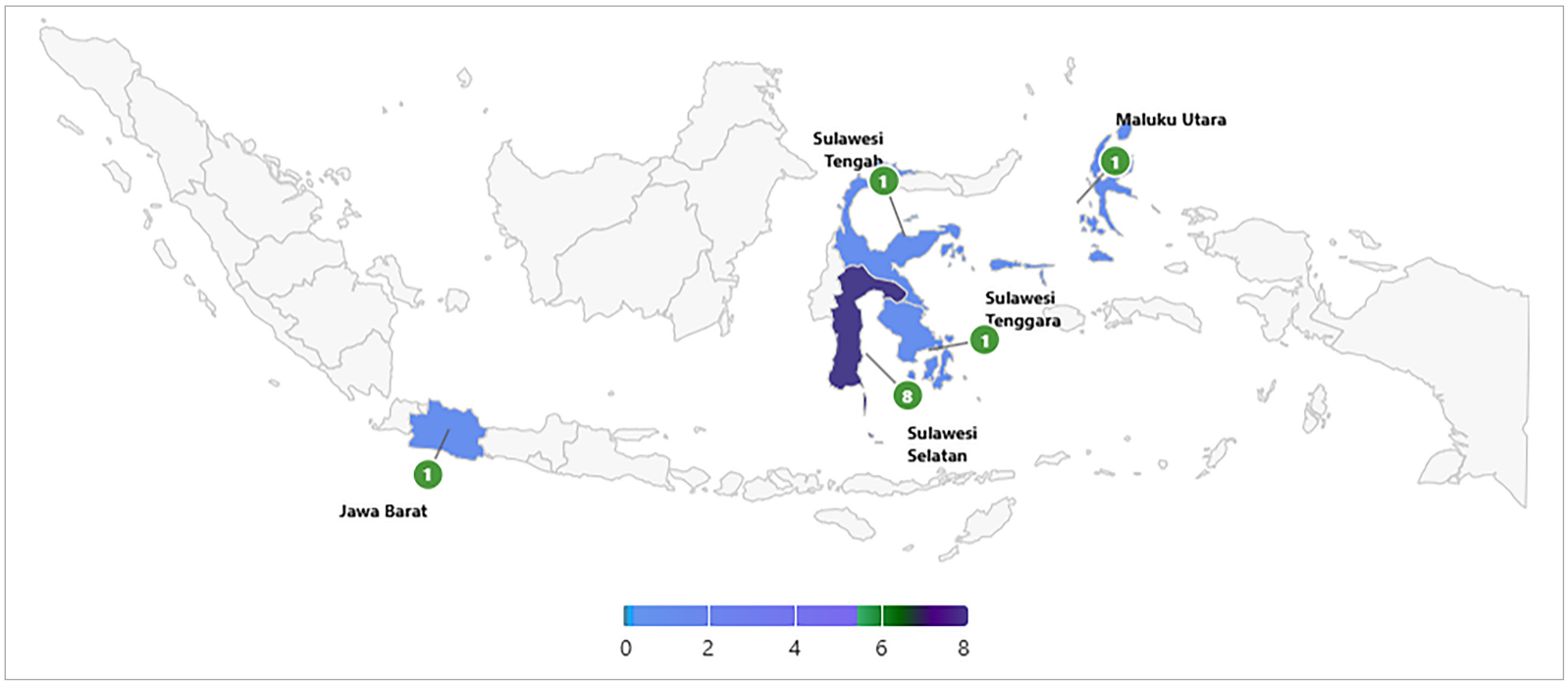

Gambar 448. Peta Sebaran Alumni Fakultas Farmasi Tahun 2025

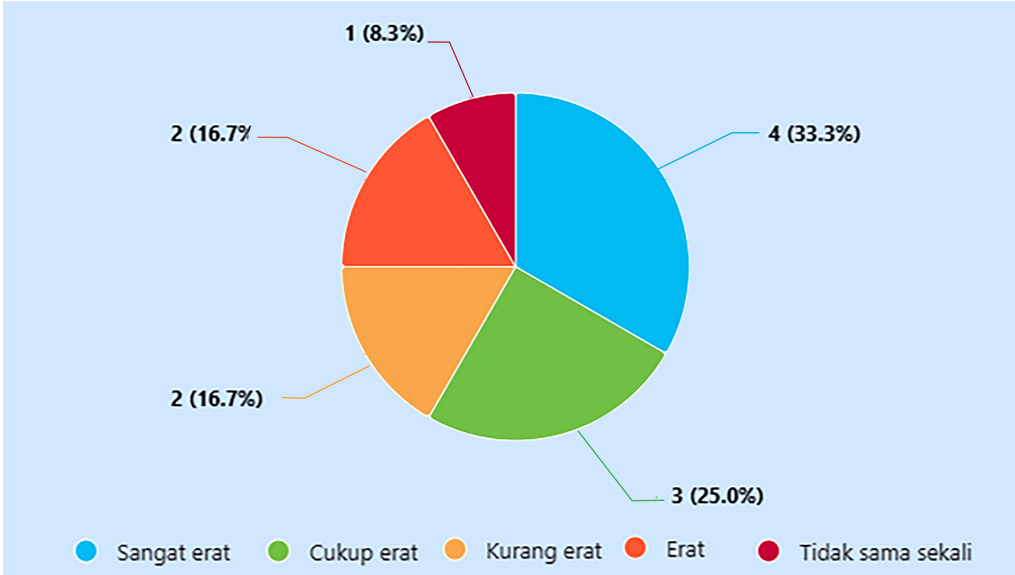

Gambar 449. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Farmasi Tahun 2025

3.15.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study lulusan Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi tahun 2024, sebagian besar alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat lokal/wilayah maupun berwirausaha yang tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 7 orang (58,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan lebih banyak terserap pada sektor kerja yang beroperasi di tingkat lokal atau regional, seperti rumah sakit, apotek, klinik, fasilitas pelayanan kesehatan, distributor farmasi, serta usaha mandiri yang berkontribusi terhadap pelayanan kefarmasian di masyarakat.

Selanjutnya, 5 orang (41,67%) alumni bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan telah mampu bersaing dan memperoleh pekerjaan pada institusi atau perusahaan dengan cakupan operasional yang lebih luas, termasuk perusahaan farmasi nasional, jaringan rumah sakit, perusahaan distribusi farmasi, maupun badan usaha yang memiliki legalitas formal.

Berdasarkan hasil tracer study tersebut, tidak terdapat alumni yang bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional/internasional. Kondisi ini dapat menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan kompetensi lulusan, khususnya dalam aspek kemampuan bahasa asing, komunikasi profesional, serta penguasaan standar dan regulasi internasional agar peluang

bekerja pada perusahaan multinasional atau institusi berskala global semakin terbuka.

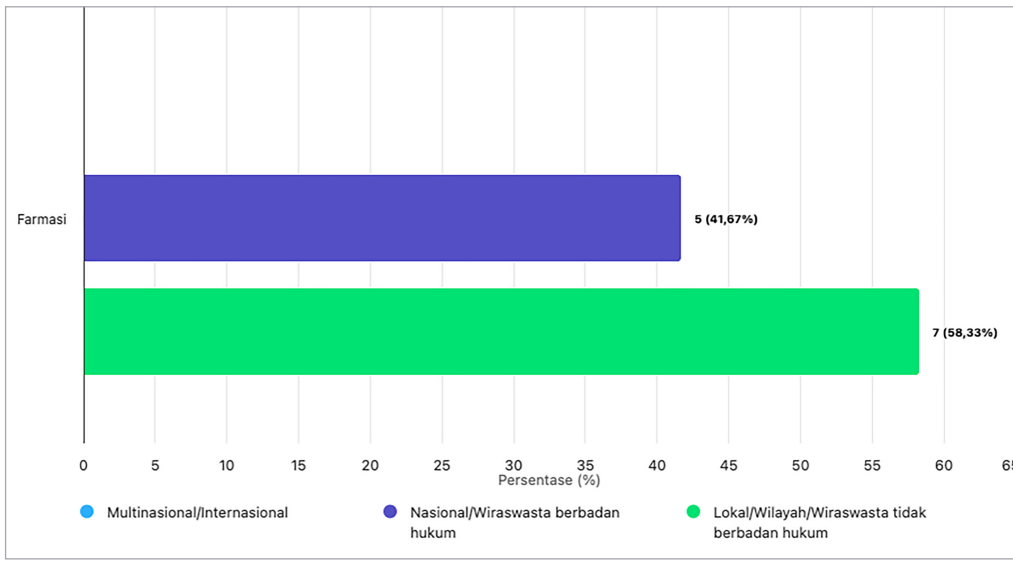

Gambar 450. Level Tempat Kerja Alumni Fakultas Farmasi Tahun 2025

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi telah memiliki daya serap yang baik di dunia kerja, terutama pada sektor lokal/wilayah dan nasional. Distribusi ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sekaligus menunjukkan kontribusi program studi dalam menghasilkan tenaga kefarmasian yang siap bekerja pada berbagai level institusi dan mampu mendukung pelayanan kesehatan di tingkat regional maupun nasional.

3.15.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan grafik hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi terhadap lulusan tahun 2024, mayoritas alumni bekerja pada instansi pemerintah, yaitu sebesar 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pemerintahan masih menjadi tujuan utama lulusan Sarjana Farmasi, yang mencerminkan tingginya peluang kerja di berbagai instansi pemerintah, seperti rumah sakit pemerintah, dinas kesehatan, laboratorium kesehatan, maupun lembaga pemerintah lainnya yang membutuhkan tenaga kefarmasian.

Selanjutnya, 36,36% alumni bekerja di perusahaan swasta. Persentase ini menunjukkan bahwa sektor swasta juga memiliki peran yang signifikan dalam

menyerap lulusan, baik pada industri farmasi, perusahaan distribusi obat dan alat kesehatan, apotek, rumah sakit swasta, maupun perusahaan yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan produk kesehatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa kompetensi lulusan mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri farmasi yang terus berkembang.

Sementara itu, 9,09% alumni bekerja pada kategori lainnya, yang dapat mencakup berbagai bidang pekerjaan di luar kategori utama, seperti wirausaha, praktik mandiri, maupun sektor lain yang relevan dengan kompetensi lulusan. Berdasarkan hasil tracer study, tidak terdapat alumni yang bekerja di BUMN/BUMD, organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, maupun institusi/organisasi multilateral.

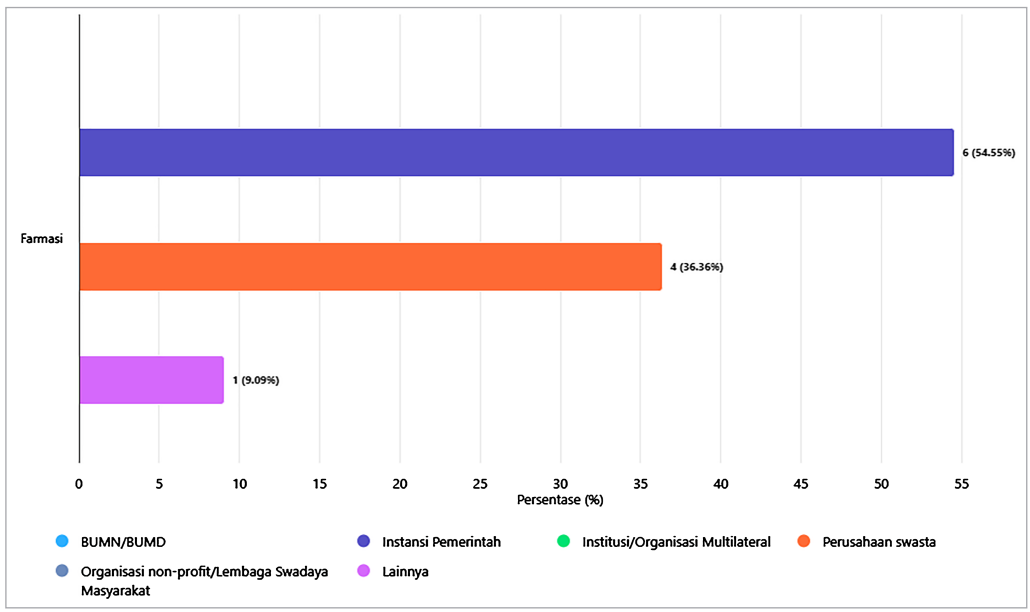

Gambar 451. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Farmasi Tahun 2025

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi memiliki tingkat penyerapan kerja yang baik, terutama pada sektor pemerintahan dan sektor swasta. Dominasi penempatan kerja pada kedua sektor tersebut mencerminkan bahwa kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta menunjukkan keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, dan mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan kerja di bidang kefarmasian.

3.15.1.8. Kesimpulan

Secara menyeluruh, hasil tracer study Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024 menunjukkan capaian yang sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai response rate 100%, sedangkan capaian IKU sebesar 95,04% menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan telah berada pada aktivitas pascalulus yang produktif. Dari total 135 alumni, sebanyak 120 alumni (88,9%) melanjutkan pendidikan, terutama ke jenjang profesi, sedangkan sebagian lainnya telah bekerja, berwirausaha, atau masih mencari kerja. Secara keseluruhan, 97,7% alumni telah berada pada aktivitas produktif. Di antara alumni yang bekerja atau berwirausaha, masa tunggu kerja masih bervariasi, dengan 50% memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan dan 50% lainnya membutuhkan waktu 7–12 bulan. Sebaran alumni bekerja masih terkonsentrasi di Sulawesi Selatan, meskipun telah menjangkau Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Maluku Utara. Dari sisi level tempat kerja, alumni lebih banyak bekerja pada tingkat lokal/wilayah (58,33%), disusul tingkat nasional (41,67%), dan belum terdapat alumni pada level multinasional/internasional. Sementara itu, sektor utama penyerap lulusan adalah instansi pemerintah, diikuti perusahaan swasta dan kategori lainnya. Secara umum, hasil ini menunjukkan keberlanjutan pendidikan, daya serap, dan relevansi lulusan yang baik, meskipun percepatan masa tunggu kerja, perluasan sebaran kerja, serta peningkatan daya saing global masih perlu diperkuat.

3.15.1.9. Rekomendasi

Program Studi Sarjana Farmasi perlu mempertahankan capaian response rate dan IKU yang tinggi melalui penguatan sistem tracer study dan pemantauan alumni secara berkelanjutan. Upaya peningkatan perlu diarahkan pada penguatan kompetensi kefarmasian terapan, magang, sertifikasi profesional, soft skills, kemampuan bahasa asing, dan kesiapan kerja, terutama untuk mempercepat masa tunggu memperoleh pekerjaan. Selain itu, jejaring kerja sama dengan industri farmasi, rumah sakit, apotek, fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah, BUMN/BUMD, lembaga riset, dan perusahaan multinasional perlu diperluas agar peluang kerja lulusan semakin beragam, kesesuaian bidang kerja meningkat, dan daya saing lulusan pada level nasional maupun internasional semakin kuat.

3.16. FAKULTAS KEPERAWATAN

3.16.1.FAKULTAS KEPERAWATAN

3.16.1.1. Response rate dan IKU

Kualitas pelaksanaan tracer study dan capaian lulusan, dilakukan analisis terhadap tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner tracer study serta capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 pada masing-masing program studi. Tingkat partisipasi alumni atau *response rate* menjadi indikator penting untuk menilai representativitas data yang diperoleh, sedangkan capaian IKU 1 menggambarkan keberhasilan lulusan dalam memperoleh aktivitas pasca-kelulusan yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi program studi dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan pengembangan karier lulusan. Hasil pengukuran *response rate* dan capaian IKU 1 pada Program Studi D3 Keperawatan, Keperawatan, dan Fisioterapi disajikan pada gambar berikut.

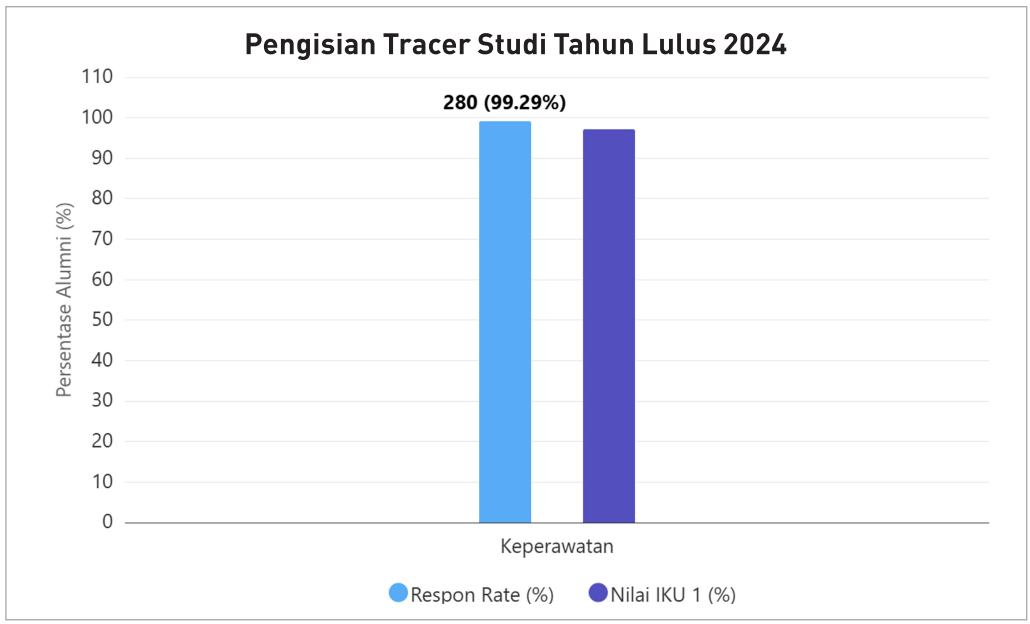

Gambar 452. Response rate dan IKU Fakultas Keperawatan Tahun 2025

Berdasarkan grafik Pengisian Tracer Study Tahun Lulus 2024, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin menunjukkan tingkat partisipasi alumni (*response rate*) yang sangat tinggi, yaitu sebesar 99,29%. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni yang menjadi target tracer study telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan secara akurat. Tingginya tingkat respons

juga mencerminkan efektivitas pelaksanaan tracer study serta terjalinnya komunikasi yang baik antara fakultas dan alumni.

Selain itu, Nilai IKU 1 Fakultas Keperawatan mencapai 97,20%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh lulusan telah berhasil memperoleh pekerjaan yang layak, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha sesuai dengan indikator kinerja utama perguruan tinggi. Capaian ini menggambarkan tingginya daya saing lulusan Keperawatan serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di sektor pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, tingginya *response rate* dan capaian IKU 1 menunjukkan bahwa Fakultas Keperawatan berhasil menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki peluang yang sangat baik dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pengembangan karier profesional.

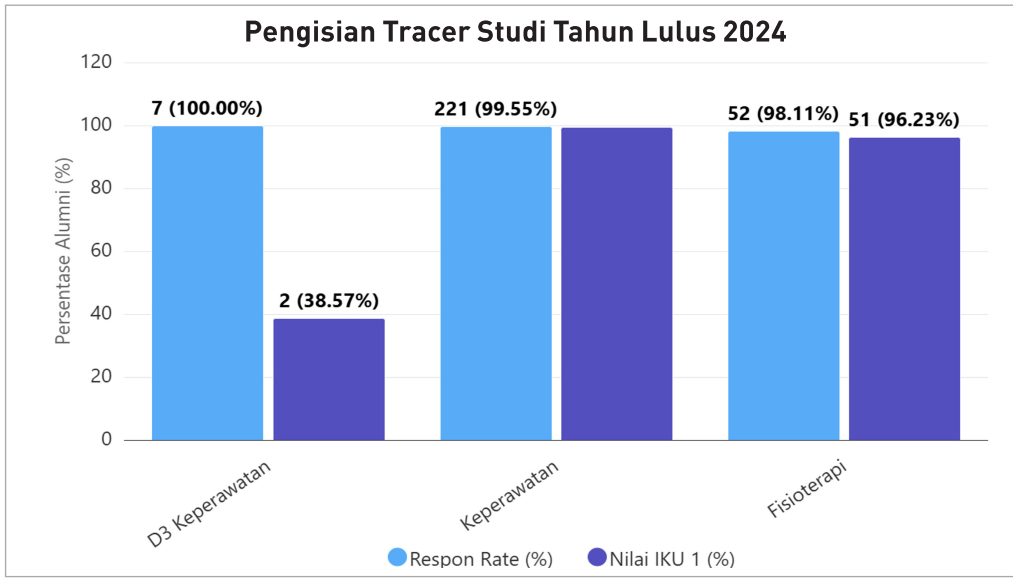

Gambar 453. Response rate dan IKU antar Program Studi di Fakultas Keperawatan Tahun 2025

Berdasarkan grafik pengisian tracer study tahun lulus 2024, seluruh program studi menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi. Program Studi D3 Keperawatan mencatat *response rate* sebesar 100,00% dengan seluruh 7 alumni yang menjadi target berhasil mengisi kuesioner tracer study. Sementara itu, Program Studi Keperawatan memperoleh *response rate* sebesar 99,55% dengan 221 alumni berpartisipasi, dan Program Studi Fisioterapi mencapai response rate sebesar 98,11% dengan 52 alumni mengisi tracer study. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keterwakilan yang sangat baik untuk menggam-

barkan kondisi lulusan pada masing-masing program studi.

Dari sisi capaian IKU 1, Program Studi Keperawatan menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 99,55%, diikuti oleh Program Studi Fisioterapi sebesar 96,23%. Kedua program studi tersebut berhasil melampaui target capaian yang umumnya ditetapkan dalam indikator kinerja perguruan tinggi. Di sisi lain, Program Studi D3 Keperawatan memperoleh nilai IKU 1 sebesar 38,57%, yang setara dengan 2 orang alumni dari total lulusan yang menjadi responden. Perbedaan capaian ini dapat dipengaruhi oleh jumlah lulusan yang relatif kecil sehingga perubahan jumlah alumni yang memenuhi kriteria IKU memberikan dampak yang cukup besar terhadap persentase capaian.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa ketiga program studi memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat tinggi dalam pengisian kuesioner. Namun demikian, capaian IKU 1 masih menunjukkan variasi antarprogram studi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut terutama pada Program Studi D3 Keperawatan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi capaian IKU serta merumuskan strategi peningkatan penyerapan lulusan dan penguatan layanan pengembangan karier di masa mendatang.

3.16.1.2. Status Alumni

Analisis status alumni dilakukan untuk mengetahui aktivitas utama yang dijalankan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut mencakup berbagai pilihan, seperti memasuki dunia kerja, mengembangkan usaha, melanjutkan pendidikan, atau melakukan aktivitas lainnya. Data yang diperoleh memberikan gambaran mengenai proses adaptasi lulusan serta menjadi masukan dalam evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Hasil analisis status alumni ditampilkan pada gambar 389.

Mayoritas alumni Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin berada pada kategori melanjutkan pendidikan sebesar 95,7%. Sementara itu, alumni yang telah bekerja baik secara full time maupun part time tercatat sebesar 2,5%. Adapun alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja sebesar 1,4%, dan kategori belum memungkinkan bekerja sebesar 0,4%.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki orientasi yang kuat terhadap pengembangan kompetensi akademik dan profesional melalui pendidikan lanjutan. Tingginya persentase alumni yang melanjutkan studi mencerminkan adanya kesadaran lulusan terhadap pentingnya peningkatan kapasitas diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan profesi keperawatan.

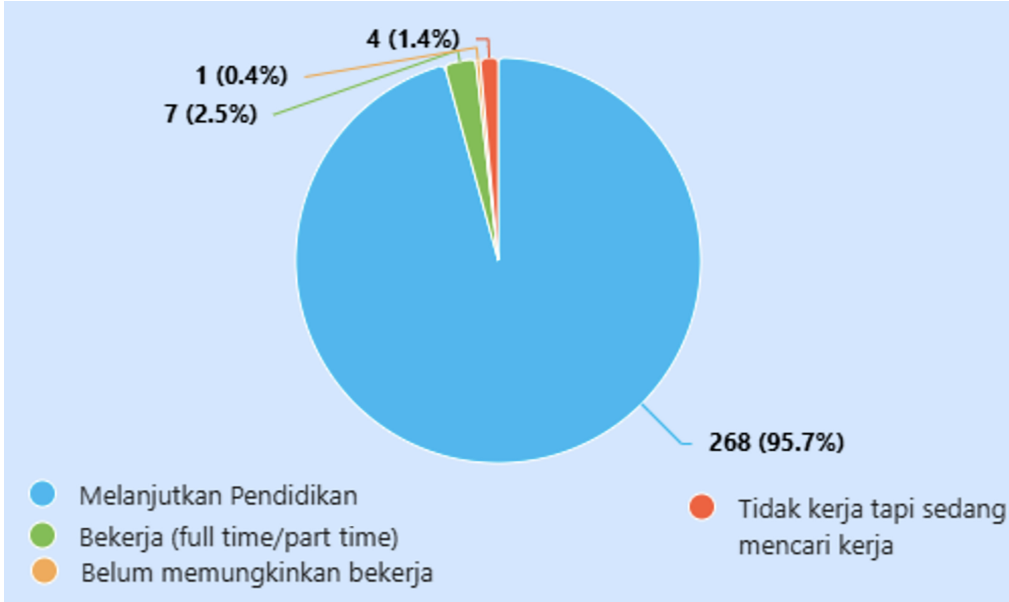

Gambar 454. Status Alumni Fakultas Keperawatan Tahun 2025

Di sisi lain, proporsi alumni yang telah bekerja menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi. Sementara itu, persentase alumni yang belum bekerja maupun masih mencari pekerjaan tergolong sangat kecil, yaitu hanya sebesar 1,8% secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi dunia kerja maupun pengembangan karier profesional.

3.16.1.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat daya saing lulusan di pasar kerja. Durasi waktu yang lebih singkat dalam mendapatkan pekerjaan menunjukkan kemampuan lulusan untuk terserap dengan baik oleh dunia kerja. Data masa tunggu juga memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dan harapan pengguna lulusan. Hasil analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan disajikan pada gambar berikut.

Distribusi masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin relatif cepat terserap ke dunia kerja. Proporsi terbesar alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan sebesar 42,9% setelah lulus. Persentase yang sama, yaitu sebesar 42,9%, juga memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu

1–3 bulan setelah menyelesaikan studi. Sementara itu, sebesar 14,3% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan.

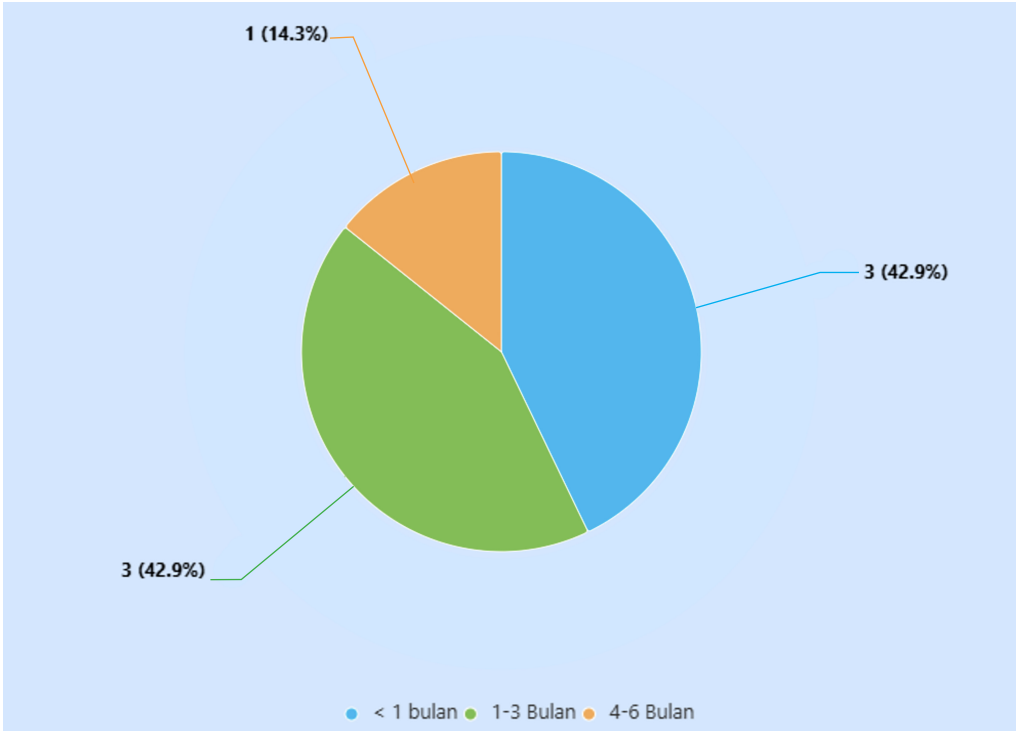

Gambar 455. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Keperawatan Tahun 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu yang relatif singkat setelah lulus. Tingginya proporsi alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan mencerminkan bahwa lulusan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kesiapan kerja dan daya saing yang baik di dunia kerja.

Di sisi lain, proporsi alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan masih tergolong kecil dan tetap berada dalam rentang waktu yang wajar. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dan memenuhi kebutuhan dunia kerja di bidang kesehatan maupun sektor terkait lainnya.

3.16.1.4. Peta Sebaran Alumni

Analisis peta sebaran alumni dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai distribusi lulusan berdasarkan wilayah tempat bekerja atau berakti-

vitas secara profesional. Gambaran persebaran ini mencerminkan luasnya cakupan kontribusi alumni serta menunjukkan kemampuan lulusan dalam memasuki berbagai lingkungan kerja. Hasil pemetaan distribusi alumni berdasarkan lokasi kerja disajikan pada gambar 391.

Berdasarkan peta sebaran wilayah tempat bekerja alumni Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, terlihat bahwa alumni bekerja pada dua provinsi, yaitu Sulawesi Selatan dan Papua. Sebagian besar alumni bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah sebanyak 4 orang, sedangkan 3 orang lainnya bekerja di Provinsi Papua.

Sebaran tersebut menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Keperawatan masih didominasi bekerja di wilayah Sulawesi Selatan sebagai daerah asal perguruan tinggi. Namun demikian, adanya alumni yang bekerja di Provinsi Papua menunjukkan bahwa lulusan memiliki mobilitas kerja yang baik serta mampu memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di wilayah lain, khususnya pada daerah yang masih memerlukan penguatan sumber daya manusia di sektor pelayanan kesehatan.

Meskipun jumlah responden yang telah bekerja masih relatif terbatas, hasil tracer study ini memberikan gambaran bahwa lulusan Fakultas Keperawatan telah mulai berkontribusi dalam penyediaan tenaga kesehatan di berbagai wilayah Indonesia. Ke depan, diharapkan sebaran alumni dapat semakin luas seiring meningkatnya jumlah lulusan yang memasuki dunia kerja dan berkembangnya jejaring kerja sama dengan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat nasional.

3.16.1.5. Level tempat kerja/usaha

Level tempat kerja/usaha menjadi salah satu aspek yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan lulusan dalam menembus berbagai sektor dan wilayah kerja. Data ini memberikan informasi mengenai posisi dan jangkauan karier alumni, baik pada skala daerah, nasional, maupun global. Hasil analisis distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik level tempat bekerja alumni Fakultas Keperawatan, lulusan Program Studi Keperawatan didominasi bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 3 orang (75,00%). Sementara itu, sebanyak 1 orang (25,00%) bekerja pada tingkat lokal atau wilayah maupun menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional maupun internasional.

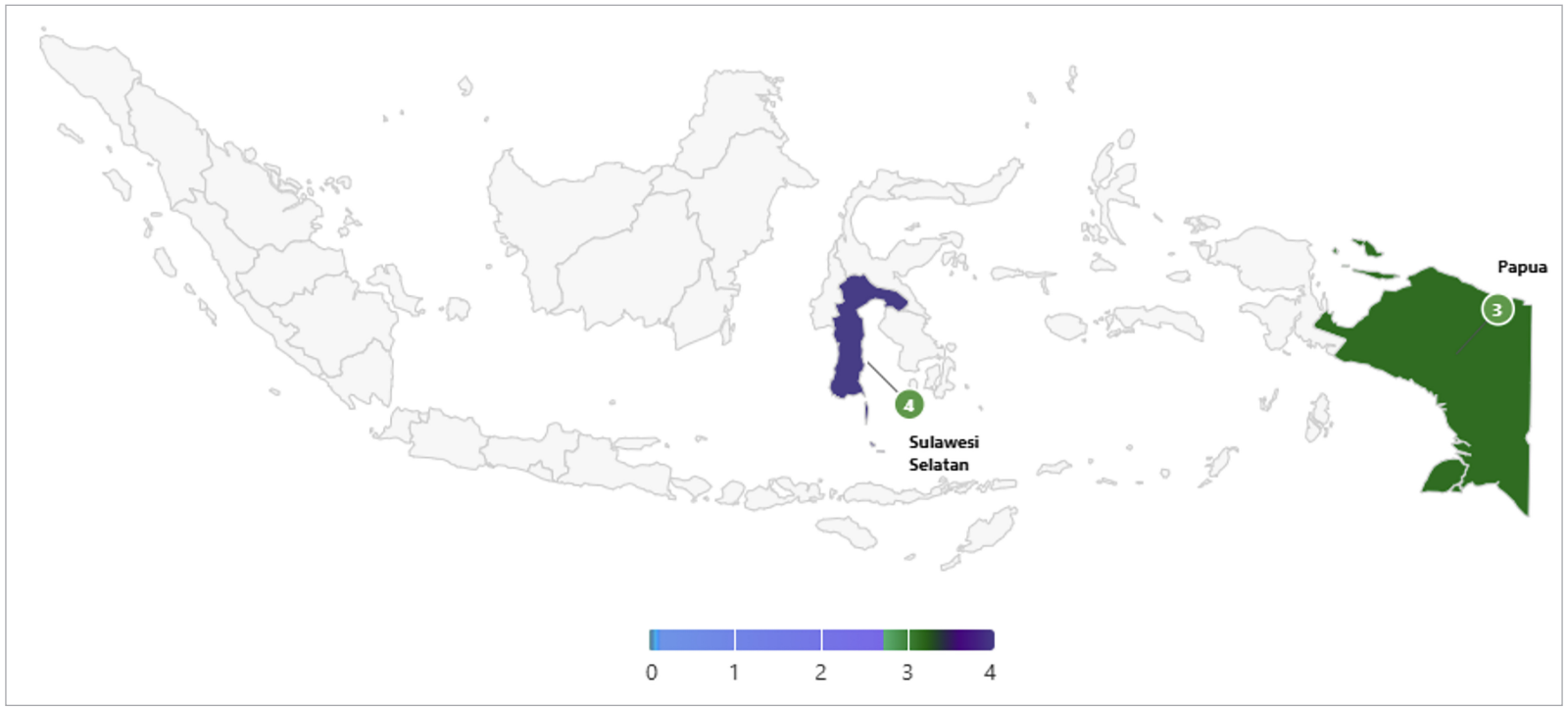

Gambar 456. Peta Sebaran Alumni Fakultas Keperawatan Tahun 2025

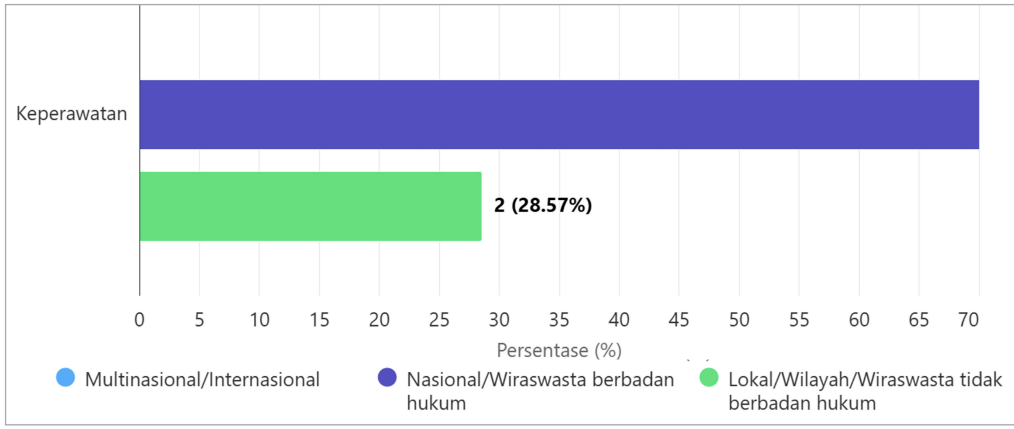

Gambar 457. Level tempat kerja/usaha Alumni Fakultas Keperawatan Tahun 2025

Pada Program Studi D3 Keperawatan, sebagian besar alumni juga bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 2 orang (66,67%). Adapun sebanyak 1 orang (33,33%) bekerja pada tingkat lokal atau wilayah. Sama halnya dengan Program Studi Keperawatan, tidak terdapat lulusan yang bekerja pada perusahaan multinasional atau internasional.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Keperawatan telah terserap pada institusi formal di tingkat nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor pelayanan kesehatan di Indonesia. Meskipun demikian, belum adanya lulusan yang bekerja pada institusi multinasional menjadi peluang bagi fakultas untuk terus meningkatkan kompetensi global, kemampuan bahasa asing, serta memperluas jejaring kerja sama internasional guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.

3.16.1.6. Seberapa Erat Hubungan antara bidang studi

Analisis tingkat kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan dilakukan untuk mengetahui relevansi pendidikan yang diterima alumni terhadap aktivitas kerja yang dijalankan. Semakin erat hubungan antara bidang studi dan pekerjaan, semakin menunjukkan bahwa kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan sektor pekerjaan. Hasil pengukuran tingkat hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni disajikan pada gambar 393.

Berdasarkan grafik kesesuaian bidang kerja alumni Fakultas Keperawatan, mayoritas responden menilai bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang ilmu yang dipelajari selama perkuliahan. Seba-

nyak 5 orang (71,4%) menyatakan bahwa bidang pekerjaan mereka sangat erat dengan bidang studi, sedangkan masing-masing 1 orang (14,3%) menilai hubungan tersebut cukup erat dan tidak sama sekali.

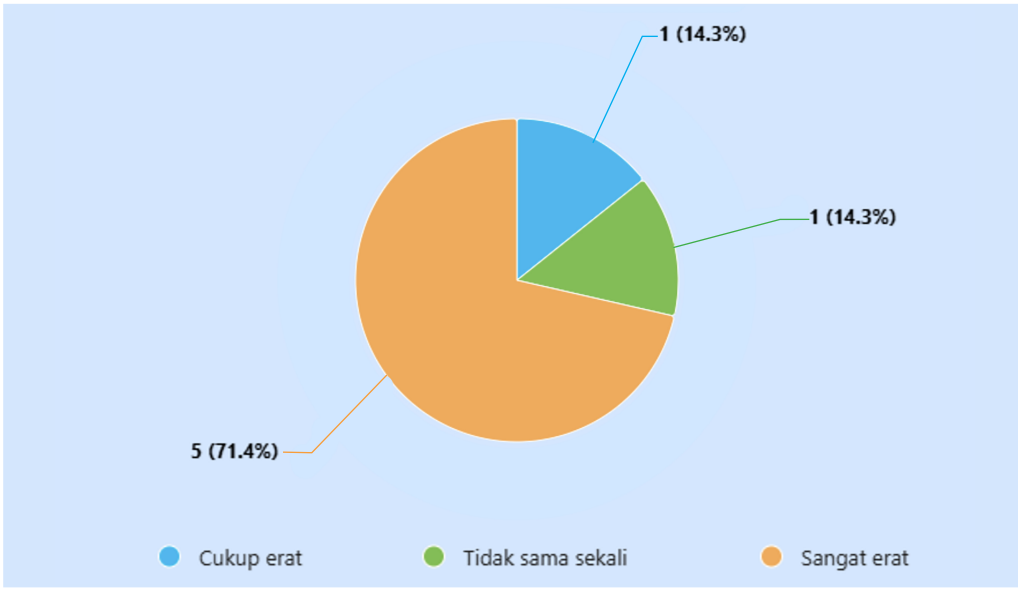

Gambar 458. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Keperawatan Tahun 2025

Dominasi kategori sangat erat menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum, proses pembelajaran, praktik klinik, serta pengalaman akademik yang diberikan oleh Fakultas Keperawatan mampu membekali lulusan dengan kompetensi profesional yang relevan untuk menjalankan tugas di bidang pelayanan kesehatan.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil alumni yang menilai pekerjaannya tidak memiliki kesesuaian dengan bidang studi yang ditempuh. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pilihan karier, peluang kerja yang tersedia, maupun keputusan alumni untuk bekerja di luar bidang keperawatan. Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa relevansi antara kompetensi lulusan dengan dunia kerja sudah sangat baik, sehingga dapat menjadi indikator positif terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3.16.1.7. Institusi tempat kerja Alumni

Analisis terhadap jenis institusi tempat alumni bekerja dilakukan untuk mengetahui sektor yang menjadi tujuan utama lulusan setelah menyelesaikan

pendidikan. Informasi mengenai sebaran institusi kerja memberikan gambaran mengenai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan organisasi di berbagai bidang. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi peningkatan mutu lulusan dan penguatan hubungan dengan institusi pengguna. Distribusi institusi tempat kerja alumni ditampilkan pada gambar berikut.

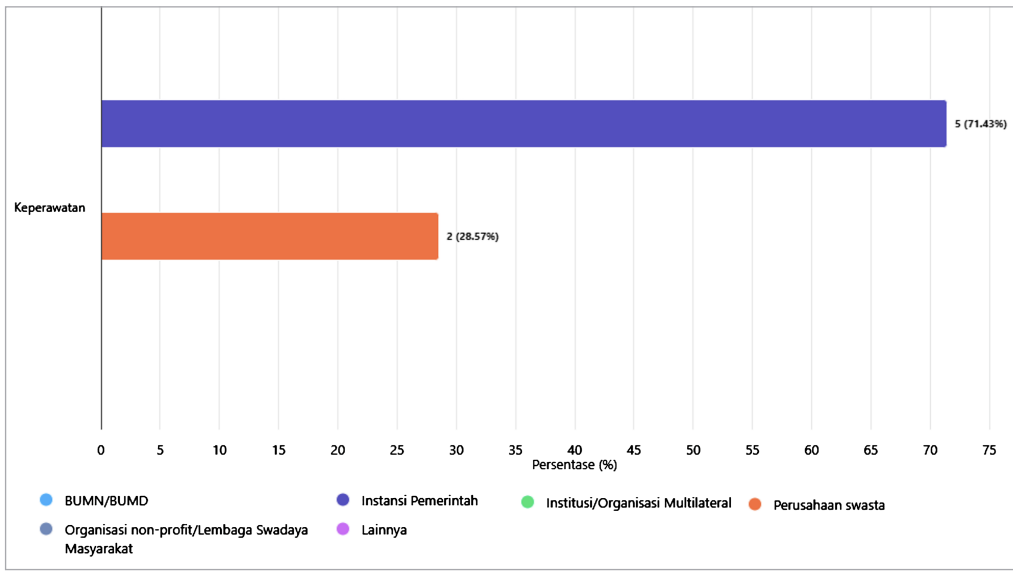

Gambar 459. Institusi tempat kerja Alumni Fakultas Keperawatan Tahun 2025

Berdasarkan grafik institusi tempat bekerja alumni Fakultas Keperawatan, seluruh alumni Program Studi D3 Keperawatan yang telah bekerja terserap pada instansi pemerintah dengan persentase mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan D3 Keperawatan memiliki peluang yang sangat baik untuk berkarier pada sektor pelayanan kesehatan milik pemerintah, seperti rumah sakit pemerintah, puskesmas, maupun instansi kesehatan lainnya.

Sementara itu, alumni Program Studi Keperawatan menunjukkan distribusi yang lebih beragam. Sebanyak 2 orang (50,00%) bekerja pada instansi pemerintah dan 2 orang lainnya (50,00%) bekerja pada perusahaan swasta. Tidak terdapat alumni yang bekerja di BUMN/BUMD, organisasi non-profit, lembaga swadaya masyarakat, institusi multilateral, maupun kategori institusi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instansi pemerintah masih menjadi penyerap utama lulusan Fakultas Keperawatan. Di sisi lain, keterlibatan lulusan Program Studi Keperawatan pada sektor swasta menunjukkan adanya peluang karier yang semakin beragam bagi lulusan, terutama pada rumah sakit swasta, klinik, maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi lulusan mampu memenuhi kebutuhan berbagai jenis institusi pelayanan kesehatan.

3.16.1.8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Tahun Lulus 2024 menunjukkan bahwa Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study maupun capaian indikator keberhasilan lulusan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat partisipasi alumni (response rate) sebesar 99,29% dan capaian IKU 1 sebesar 97,20%, yang mencerminkan bahwa hampir seluruh lulusan telah bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha sesuai dengan indikator kinerja utama perguruan tinggi. Tingginya tingkat respons alumni juga menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat representativitas yang sangat baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam evaluasi mutu pendidikan dan pengembangan program studi.

Berdasarkan hasil tracer study, mayoritas alumni Fakultas Keperawatan memilih melanjutkan pendidikan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional, sementara alumni yang telah bekerja menunjukkan masa tunggu yang relatif singkat, di mana sebagian besar memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus. Sebaran alumni yang bekerja tidak hanya berada di Sulawesi Selatan tetapi juga telah menjangkau Provinsi Papua, menunjukkan adanya mobilitas lulusan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di berbagai wilayah. Selain itu, mayoritas lulusan bekerja pada institusi tingkat nasional, dengan instansi pemerintah menjadi penyerap utama tenaga kerja, serta sebagian lainnya bekerja pada sektor swasta.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Fakultas Keperawatan memiliki tingkat relevansi yang sangat baik dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh penilaian alumni yang sebagian besar menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang ilmu yang dipelajari selama masa studi. Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan daya saing lulusan pada tingkat internasional melalui penguatan kompetensi global, kemampuan bahasa asing, serta perluasan jejaring kerja sama dengan institusi kesehatan di tingkat nasional maupun internasional.

3.16.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Fakultas Keperawatan perlu mempertahankan efektivitas pelaksanaan tracer study yang telah menghasilkan tingkat

response rate yang sangat tinggi dengan terus memperkuat sistem pendataan alumni, komunikasi berkelanjutan melalui jejaring alumni, serta optimalisasi pemanfaatan media digital. Keberhasilan dalam menjaga partisipasi alumni menjadi modal penting untuk memperoleh data yang akurat sebagai dasar evaluasi mutu pendidikan dan pengambilan kebijakan strategis di tingkat fakultas maupun program studi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan, fakultas perlu terus memperkuat kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja melalui peningkatan kolaborasi dengan rumah sakit, puskesmas, institusi pelayanan kesehatan, organisasi profesi, serta dunia usaha dan dunia industri di bidang kesehatan. Selain itu, pengembangan layanan karier, pembekalan kesiapan kerja, pelatihan kompetensi tambahan, sertifikasi profesi, dan penguatan soft skills perlu terus ditingkatkan agar lulusan semakin siap menghadapi dinamika pasar kerja dan mampu memperluas peluang karier pada berbagai sektor pelayanan kesehatan.

Di sisi lain, Fakultas Keperawatan juga perlu memperluas jejaring kerja sama internasional guna meningkatkan peluang lulusan untuk berkarier pada institusi kesehatan berskala global. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan bahasa asing, penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa, magang internasional, kolaborasi penelitian, serta kerja sama dengan rumah sakit dan institusi kesehatan luar negeri. Dengan langkah tersebut, diharapkan lulusan Fakultas Keperawatan tidak hanya memiliki daya saing yang tinggi di tingkat nasional, tetapi juga mampu berkompetisi dan berkontribusi pada tingkat internasional.

3.16.2. PRODI D3 KEPERAWATAN

3.16.2.1. Response rate dan IKU

Pelaksanaan tracer study dan evaluasi capaian lulusan menjadi bagian penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Analisis dilakukan dengan melihat tingkat keikutsertaan alumni dalam pengisian kuesioner serta pencapaian IKU lulusan. Data hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai kualitas lulusan dan efektivitas pelaksanaan tracer study yang ditampilkan pada gambar 395.

Berdasarkan hasil tracer study alumni tahun 2024 pada Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study (response rate) mencapai 100,00%. Hal

ini menunjukkan bahwa seluruh alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan secara menyeluruh.

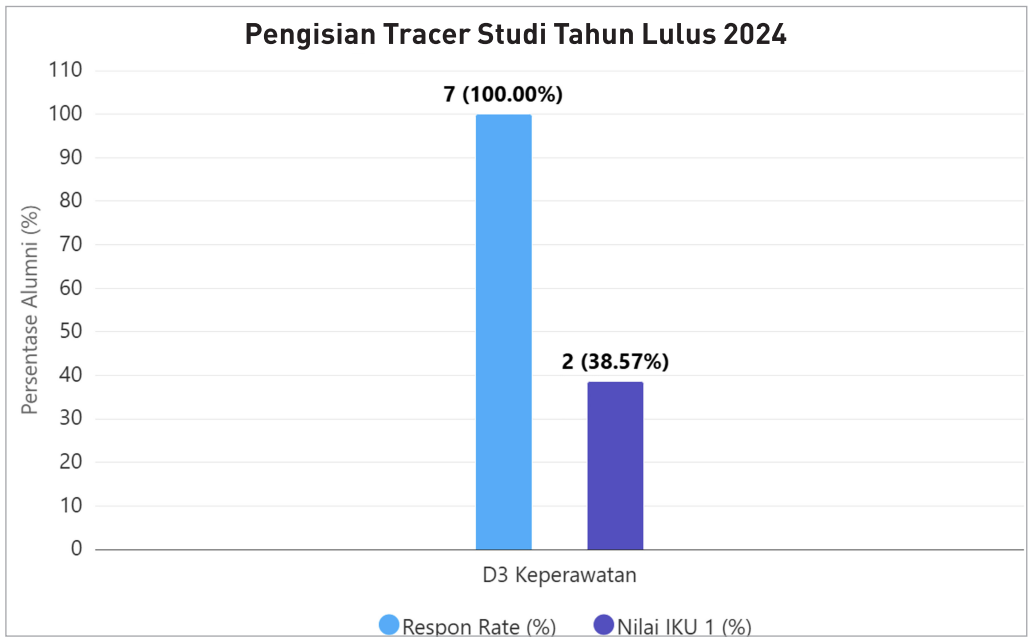

Gambar 460. Response rate dan IKU Program Studi D3 Keperawatan Tahun 2025

Adapun jumlah alumni yang memenuhi kriteria Indikator Kinerja Utama (IKU) tercatat sebanyak 3 orang dengan capaian Nilai IKU sebesar 38,57%. Jika dibandingkan dengan target Diktisaintek sebesar 80%, capaian tersebut masih berada di bawah target dengan selisih sebesar 41,43%.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi alumni dalam tracer study sudah sangat baik, capaian lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Program Studi D3 Keperawatan perlu melakukan evaluasi dan penguatan terhadap kesiapan lulusan serta pengembangan kompetensi guna meningkatkan capaian IKU pada tahun berikutnya.

3.16.2.2. Status Alumni

Status alumni pascalulus merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan proses pendidikan dalam mempersiapkan lulusan menuju tahap kehidupan profesional. Data mengenai aktivitas alumni, baik yang bekerja, melanjutkan studi, berwirausaha, maupun melakukan kegiatan lainnya, memberikan gambaran mengenai pola transisi lulusan setelah menyelesaikan

pendidikan. Informasi tersebut menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil distribusi status alumni disajikan pada gambar berikut.

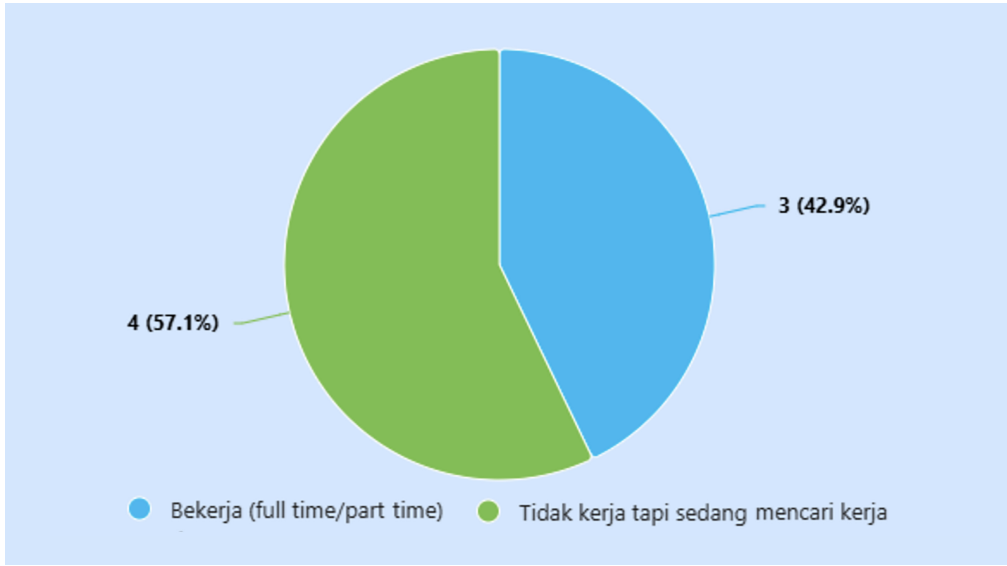

Gambar 461. Status Alumni Program Studi D3 Keperawatan Tahun 2025

Mayoritas alumni Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin berada pada kategori tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja sebesar 57,1%. Sementara itu, alumni yang telah bekerja baik secara full time maupun part time tercatat sebesar 42,9%.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Namun demikian, proporsi alumni yang masih mencari pekerjaan menunjukkan bahwa lulusan masih menghadapi tantangan dalam proses penyerapan tenaga kerja.

Meskipun demikian, persentase alumni yang telah bekerja menunjukkan adanya peluang lulusan untuk terserap di dunia kerja, khususnya pada bidang pelayanan kesehatan dan sektor terkait lainnya. Secara umum, hasil tracer study ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Program Studi D3 Keperawatan dalam meningkatkan kesiapan lulusan, kompetensi profesional, serta penguatan jejaring dan peluang kerja bagi alumni.

3.16.2.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Waktu yang diperlukan alumni untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus menjadi salah satu aspek yang menggambarkan keberhasilan transisi lulusan

menuju dunia profesional. Masa tunggu yang semakin pendek menunjukkan tingkat keterserapan lulusan yang semakin baik. Informasi terkait masa tunggu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Hasil pengukuran masa tunggu memperoleh pekerjaan ditampilkan pada gambar berikut.

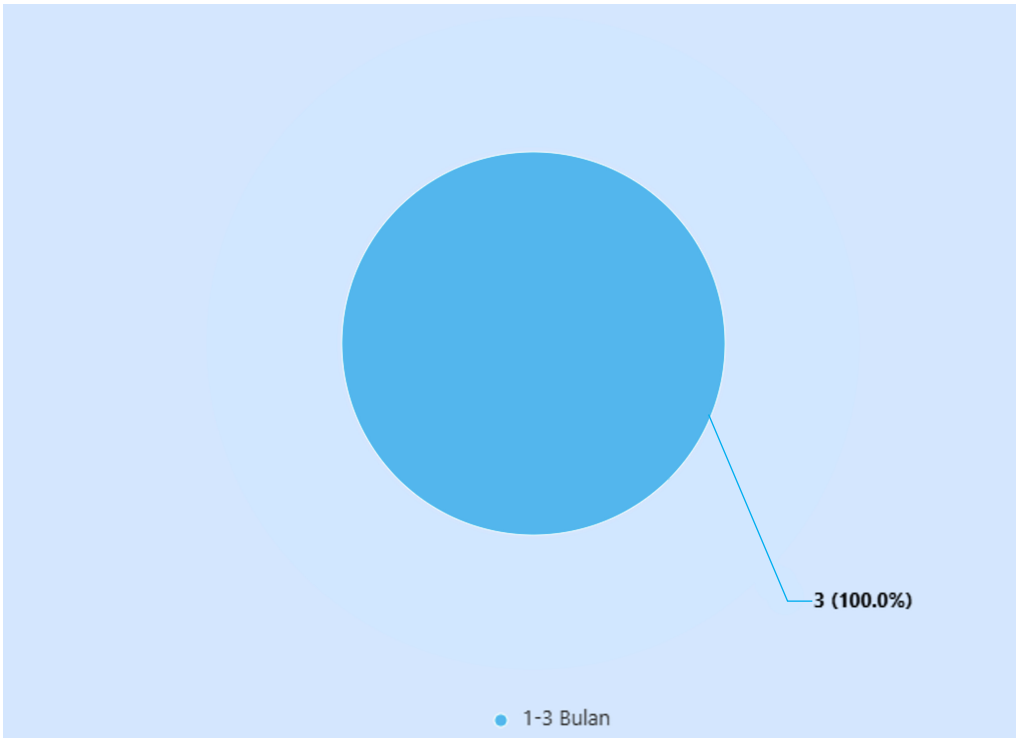

Gambar 462. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi D3 Keperawatan Tahun 2025

Distribusi masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama menunjukkan bahwa lulusan Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin relatif cepat terserap ke dunia kerja. Seluruh alumni yang bekerja memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan (100,0%) setelah menyelesaikan studi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi D3 Keperawatan memiliki kemampuan yang baik dalam memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini mencerminkan bahwa kompetensi dan keterampilan yang dimiliki lulusan telah cukup sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang pelayanan kesehatan.

Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki

kesiapan kerja yang baik serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

3.16.2.4. Level tempat kerja/usaha

Pengukuran level tempat kerja/usaha alumni dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai daya saing lulusan berdasarkan cakupan organisasi atau wilayah kerja yang dimasuki. Indikator ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam berkontribusi pada berbagai tingkatan, mulai dari lokal, nasional, hingga internasional. Informasi tersebut menjadi salah satu bahan evaluasi dalam menilai keberhasilan institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

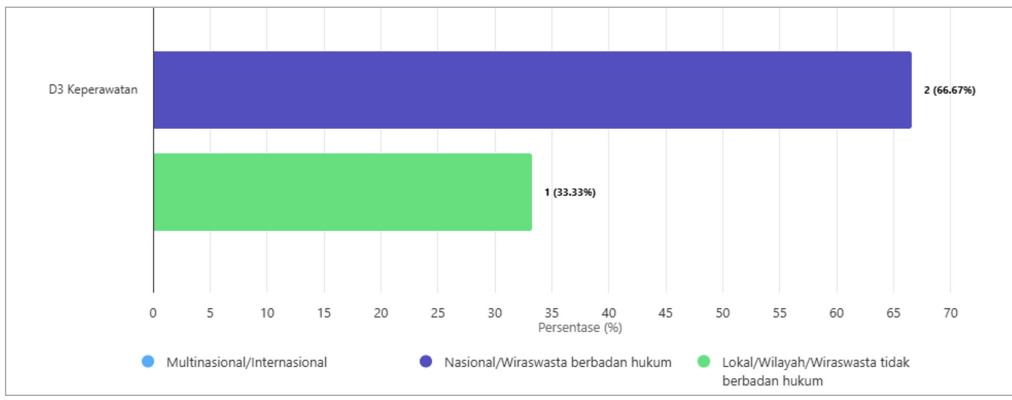

Gambar 463. Level tempat kerja/usaha Alumni Program Studi D3 Keperawatan Tahun 2025

Berdasarkan grafik Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi D3 Keperawatan, sebagian besar lulusan bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 2 orang (66,67%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah berhasil memasuki institusi formal yang memiliki struktur organisasi dan legalitas yang jelas.

Selain itu, sebanyak 1 orang (33,33%) bekerja pada tingkat lokal atau wilayah maupun menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memulai karier pada institusi berskala lokal yang tetap memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman profesional sesuai bidang keahlian.

Tidak terdapat alumni yang bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional maupun internasional. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi D3 Keperawatan memiliki peluang kerja yang

cukup baik pada tingkat nasional. Namun demikian, peningkatan kompetensi global serta perluasan jejaring kerja sama internasional masih perlu dilakukan agar peluang kerja lulusan semakin luas.

3.16.2.5. Seberapa Erat Hubungan antara bidang studi

Tingkat keeratan hubungan antara bidang studi dan pekerjaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Indikator ini memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara pembelajaran yang diperoleh selama studi dengan penerapan kompetensi dalam lingkungan profesional. Hasil analisis tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Distribusi tingkat hubungan antara bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar 399.

Berdasarkan grafik kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi D3 Keperawatan, sebanyak 4 responden (57,1%)memilih kategori abstain, sedangkan 3 responden (42,9%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang studi yang dipelajari selama perkuliahan.

Apabila hanya memperhatikan responden yang memberikan penilaian (di luar kategori abstain), seluruh responden menyatakan bahwa pekerjaan mereka sangat sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan pada Program Studi D3 Keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan yang telah bekerja pada umumnya menjalankan profesi yang relevan dengan bidang keperawatan.

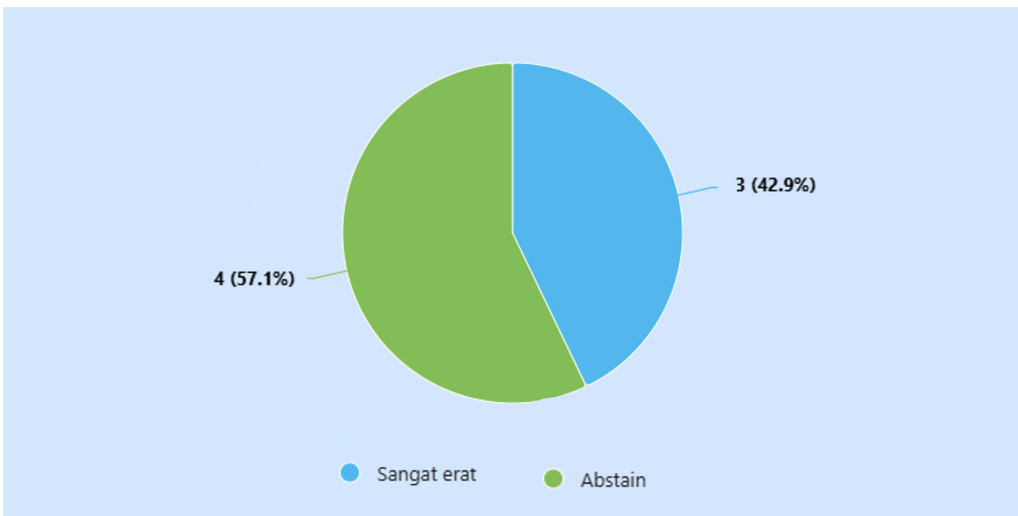

Gambar 464. Kesesuaian Bidang kerja/usaha Alumni Program Studi D3 Keperawatan Tahun 2025

Meskipun demikian, tingginya jumlah responden yang memilih abstain menunjukkan bahwa data mengenai kesesuaian bidang kerja masih belum sepenuhnya menggambarkan kondisi seluruh alumni. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kelengkapan pengisian tracer study pada periode berikutnya agar evaluasi mengenai relevansi kurikulum terhadap dunia kerja dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

3.16.2.6. Institusi tempat kerja Alumni

Jenis institusi tempat kerja alumni mencerminkan keberagaman sektor yang menyerap lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Data ini menjadi salah satu indikator dalam menilai relevansi kompetensi yang dimiliki alumni terhadap kebutuhan dunia kerja. Selain memberikan informasi mengenai pola penyerapan lulusan, data tersebut juga mendukung pengembangan kolaborasi antara institusi pendidikan dengan berbagai pengguna lulusan. Hasil distribusi institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar 400.

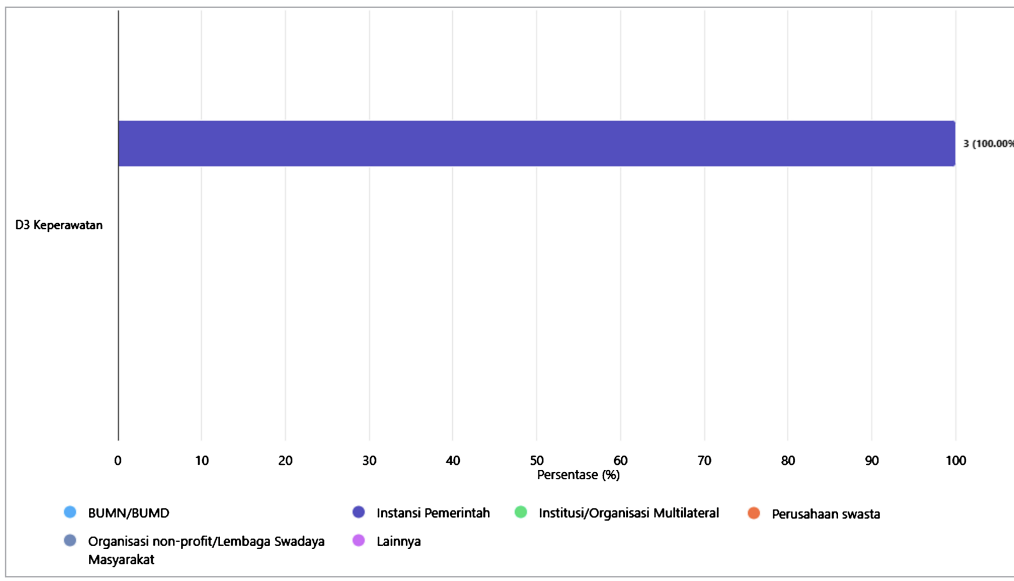

Gambar 465. Institusi tempat kerja Alumni Program Studi D3 Keperawatan Tahun 2025

Berdasarkan grafik institusi tempat bekerja alumni Program Studi D3 Keperawatan, seluruh alumni yang telah bekerja (100%) bekerja pada instansi pemerintah. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pemerintahan merupakan penyerap utama lulusan Program Studi D3 Keperawatan.

Dominasi instansi pemerintah mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga keperawatan pada fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah, seperti

rumah sakit pemerintah, puskesmas, dinas kesehatan, maupun institusi pelayanan kesehatan lainnya. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kompetensi lulusan telah memenuhi standar yang dibutuhkan oleh institusi pemerintah.

Meskipun seluruh lulusan yang bekerja terserap pada sektor pemerintah, peluang untuk memperluas penyerapan lulusan pada rumah sakit swasta, BUMN, maupun institusi kesehatan lainnya tetap perlu ditingkatkan. Penguatan kerja sama dengan berbagai penyedia layanan kesehatan diharapkan dapat memperluas pilihan karier lulusan serta meningkatkan fleksibilitas penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor.

3.16.2.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong sangat tinggi dengan response rate sebesar 100,00%, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan secara menyeluruh.

Mayoritas alumni berada pada kategori tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja sebesar 57,1%, sementara 42,9% alumni telah bekerja baik secara full time maupun part time. Dari aspek masa tunggu kerja, seluruh alumni yang telah bekerja memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan yang telah memasuki dunia kerja memiliki kemampuan adaptasi dan kesiapan kerja yang cukup baik.

Adapun capaian Nilai IKU 1 pada Program Studi D3 Keperawatan tercatat sebesar 38,57%, yang menunjukkan bahwa belum seluruh alumni memenuhi indikator penilaian IKU 1. Selain itu, capaian tersebut juga masih berada di bawah target Diktisaintek sebesar 80%.

Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Program Studi D3 Keperawatan telah memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat baik, namun masih memerlukan penguatan dalam peningkatan capaian lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha guna meningkatkan indikator kinerja lulusan pada periode berikutnya

3.16.2.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi D3 Keperawatan perlu memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kesiapan kerja lulusan, mengingat masih terdapat 57,1% alumni yang berada pada kategori sedang mencari pekerjaan. Oleh karena itu, program studi perlu memperkuat program

pembekalan karier melalui pelatihan penyusunan *curriculum vitae* (CV), simulasi wawancara kerja, pengembangan komunikasi profesional, serta penguatan *soft skills* dan etika profesi keperawatan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi proses rekrutmen dan mempercepat transisi menuju dunia kerja.

Selain itu, program studi perlu memperluas kemitraan dengan berbagai institusi pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, layanan *home care*, dan fasilitas kesehatan lainnya. Penguatan kerja sama ini diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang magang, praktik lapangan, dan rekrutmen bagi lulusan. Di samping itu, peningkatan daya saing lulusan perlu didukung melalui penguatan kompetensi praktik klinik, keterampilan tindakan keperawatan, kemampuan komunikasi terapeutik, serta mendorong mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Tingginya tingkat partisipasi alumni dalam tracer study yang mencapai 100% merupakan modal yang sangat baik bagi program studi untuk membangun sistem monitoring dan jejaring alumni yang berkelanjutan. Program studi dapat memanfaatkan jejaring tersebut melalui kegiatan mentoring alumni, penyebarluasan informasi peluang kerja, serta pemantauan perkembangan karier lulusan secara berkala. Dengan pengelolaan jejaring alumni yang optimal, program studi akan memperoleh umpan balik yang bermanfaat untuk mendukung evaluasi kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, serta peningkatan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada periode tracer study berikutnya.

3.16.3. PRODI ILMU KEPERAWATAN

3.16.3.1. Response rate dan IKU

Gambaran mengenai hasil pelaksanaan tracer study diperoleh melalui kajianterhadap respons alumni dan capaian IKU lulusan. Tingkat partisipasi alumni menunjukkan kualitas data yang digunakan dalam analisis, sedangkan pencapaian IKU menjadi tolok ukur keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan studi. Hasil kajian terhadap kedua aspek tersebut disajikan pada gambar 401.

Berdasarkan hasil pengisian tracer study tahun lulus 2024 pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner (response rate) menunjukkan sebesar 99,55%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga data

yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan Program Studi Keperawatan secara sangat baik.

Adapun capaian Nilai IKU (Indikator Kinerja Utama) lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi pada Program Studi Ilmu Keperawatan tercatat sebesar 99,28%. Jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi alumni, terdapat selisih sebesar 0,27% antara response rate dan Nilai IKU. Selisih tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni yang menjadi responden telah memenuhi kriteria dalam perhitungan capaian IKU.

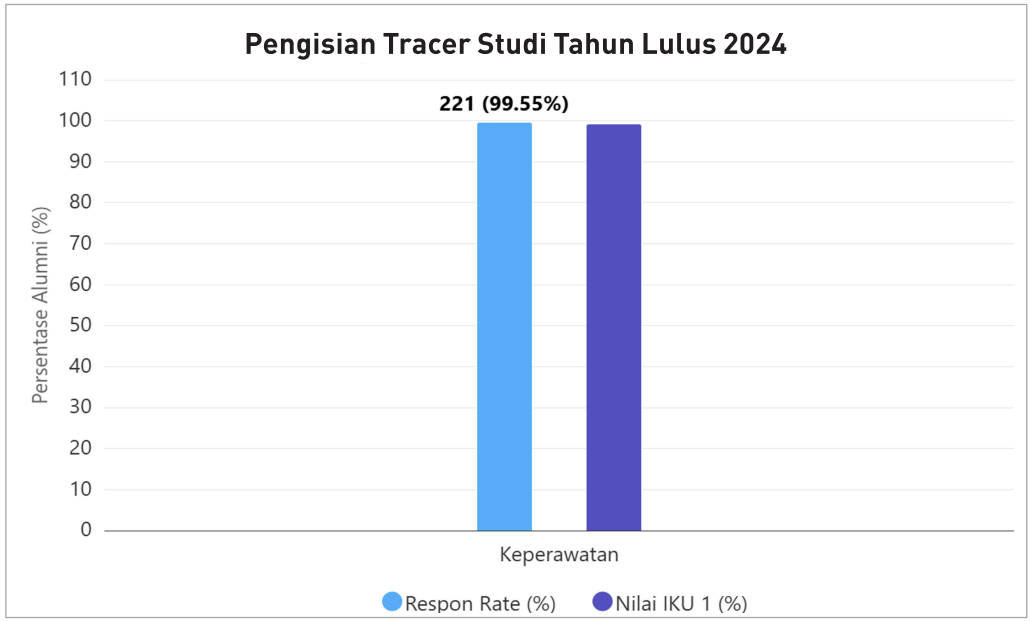

Gambar 466. Response rate dan IKU Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun 2025

Capaian IKU Program Studi Ilmu Keperawatan juga telah melampaui target Diktisaintek sebesar 80%. Dengan capaian sebesar 99,28%, Program Studi Keperawatan berhasil melampaui target sebesar 19,28%. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kualitas dan daya saing yang sangat baik, baik dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun menjalankan aktivitas produktif lainnya sesuai indikator kinerja perguruan tinggi.

3.16.3.2. Status Alumni

Gambaran mengenai kondisi alumni setelah lulus dapat dilihat melalui status aktivitas utama yang dijalankan, meliputi bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, dan kegiatan lainnya. Informasi ini menunjukkan bagai-

mana lulusan beradaptasi setelah menyelesaikan pendidikan serta menjadi salah satu indikator keberhasilan institusi dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia profesional. Distribusi status alumni hasil tracer study disajikan pada gambar 402.

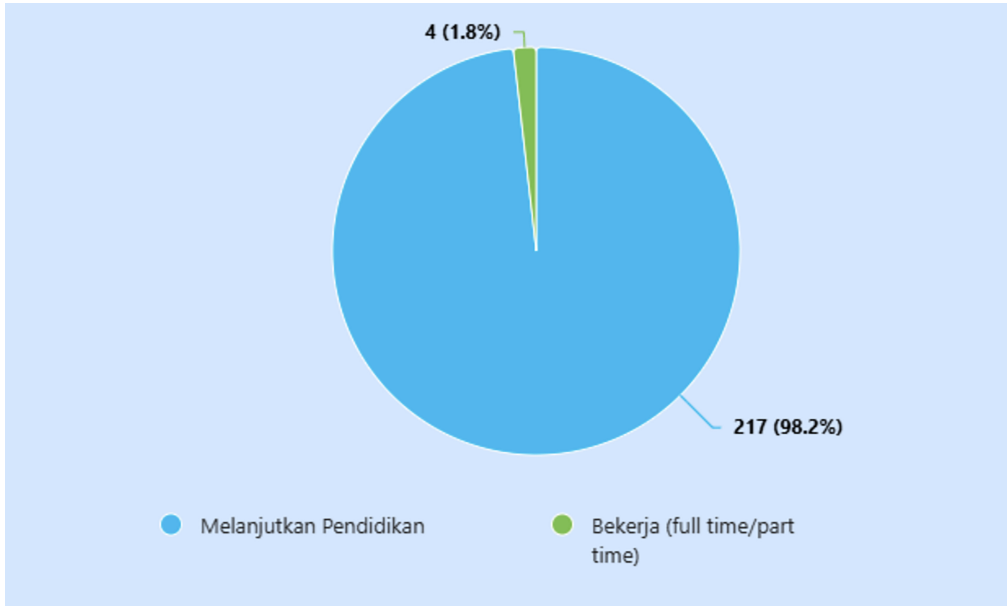

Gambar 467. Status Alumni Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun 2025

Mayoritas lulusan Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin berada pada kategori melanjutkan pendidikan sebesar 98,2%, sementara 1,8% alumni tercatat telah bekerja, baik secara full time maupun part time. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kecenderungan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bentuk pengembangan kompetensi akademik dan profesional.

Tingginya persentase alumni yang melanjutkan studi mencerminkan adanya kesadaran lulusan terhadap pentingnya peningkatan kapasitas diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan, dan tuntutan profesi keperawatan. Selain itu, kondisi tersebut juga menunjukkan orientasi lulusan yang kuat terhadap pengembangan karier profesional dan akademik secara berkelanjutan.

Di sisi lain, meskipun persentase alumni yang bekerja relatif kecil yaitu sebesar 1,8%, hal tersebut tetap menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan pendidikan. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa lulusan

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki fokus yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan lanjutan dan peningkatan kompetensi profesional

3.16.3.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Analisis masa tunggu memperoleh pekerjaan dilakukan untuk mengetahui kecepatan lulusan dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Indikator ini mencerminkan tingkat kesiapan dan daya saing lulusan dalam menghadapi persaingan pasar kerja. Selain itu, data masa tunggu dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kesesuaian kurikulum dan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hasil analisis tersebut disajikan pada gambar 403.

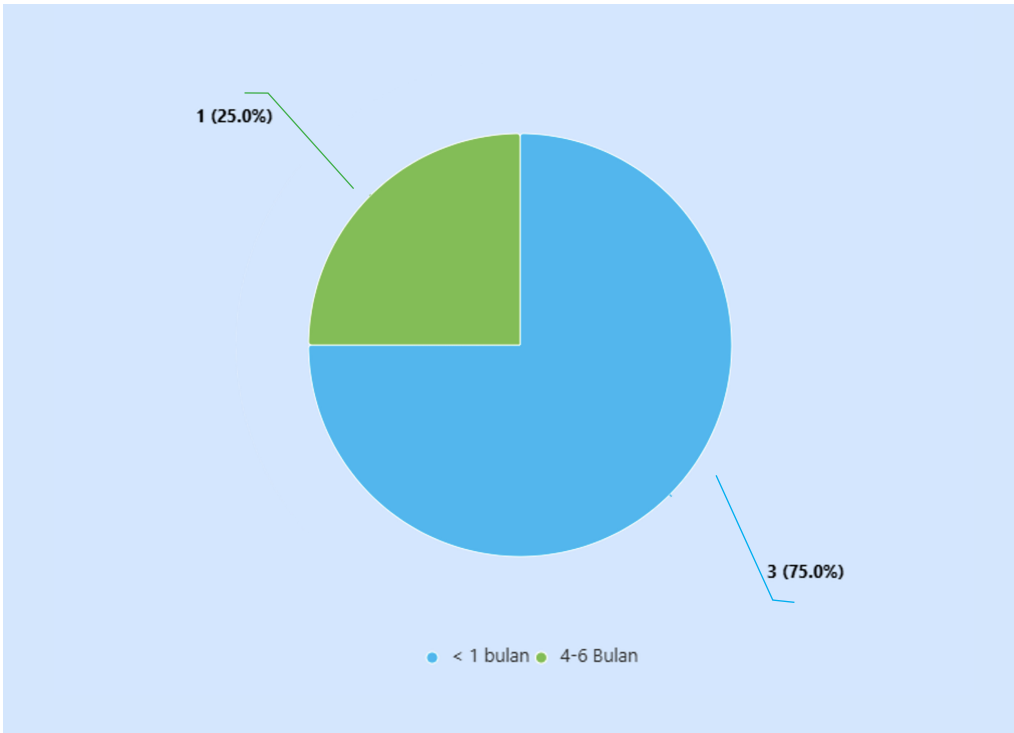

Gambar 468. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun 2025

Distribusi masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin relatif cepat terserap ke dunia kerja. Proporsi terbesar alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan sebesar 75,0% setelah lulus. Sementara itu, sebesar 25,0% alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4–6 bulan setelah menyelesaikan studi.

Tingginya proporsi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu sangat singkat menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Keperawatan memiliki tingkat kesiapan kerja dan daya saing yang baik di dunia kerja. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kompetensi akademik, keterampilan praktik klinik, serta kemampuan profesional yang dimiliki lulusan telah sesuai dengan kebutuhan institusi pelayanan kesehatan dan pengguna lulusan.

Di sisi lain, proporsi alumni yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan masih tergolong kecil dan tetap berada dalam rentang waktu yang relatif wajar. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin mampu memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

3.16.3.4. Level tempat kerja/usaha

Level tempat kerja atau usaha alumni merupakan salah satu indikator yang menggambarkan jangkauan dan daya saing lulusan dalam memasuki dunia profesional. Informasi ini menunjukkan cakupan aktivitas kerja alumni, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional, serta memberikan gambaran mengenai kemampuan lulusan dalam beradaptasi pada berbagai lingkungan kerja. Data mengenai level tempat kerja/usaha menjadi bahan evaluasi untuk melihat ketercapaian kompetensi lulusan dan kontribusinya di dunia kerja. Distribusi level tempat kerja/usaha alumni disajikan pada gambar berikut.

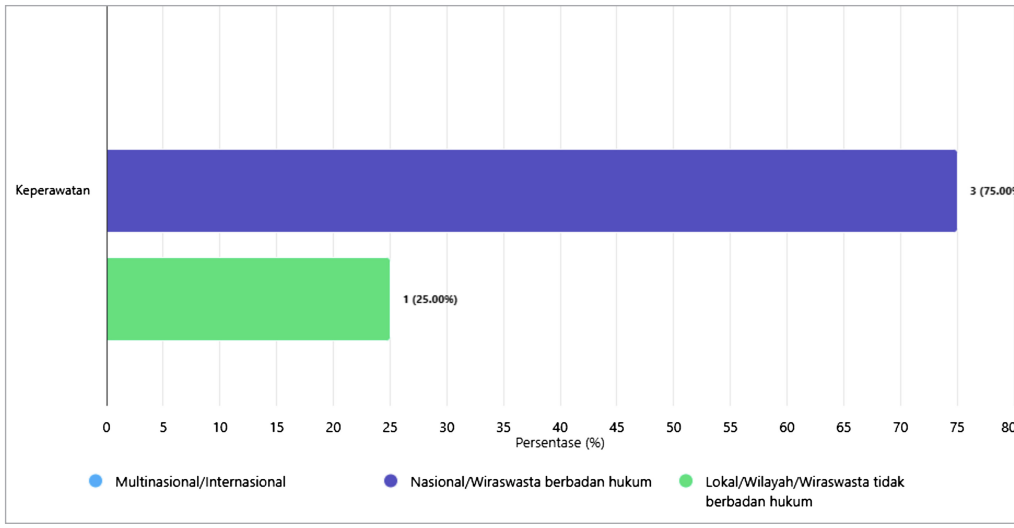

Gambar 469. Level tempat kerja/usaha Alumni Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun 2025

Berdasarkan grafik Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Keperawatan, sebagian besar lulusan bekerja pada perusahaan atau instansi tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, yaitu sebanyak 3 orang (75,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah terserap pada institusi formal yang memiliki legalitas dan sistem organisasi yang jelas, baik pada sektor pemerintah maupun swasta nasional.

Sementara itu, sebanyak 1 orang (25,00%) bekerja pada tingkat lokal atau wilayah maupun menjalankan usaha yang belum berbadan hukum. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan memulai karier pada institusi berskala lokal yang tetap memberikan peluang untuk mengembangkan kompetensi profesional dan pengalaman kerja sebelum berkarier pada institusi yang lebih besar.

Tidak terdapat alumni yang bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional maupun internasional. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Keperawatan memiliki daya saing yang baik pada pasar kerja nasional. Ke depan, program studi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi global lulusan melalui penguatan kemampuan bahasa asing, sertifikasi internasional, serta perluasan kerja sama dengan institusi kesehatan di luar negeri agar peluang bekerja pada tingkat internasional semakin meningkat.

3.16.3.5. Seberapa Erat Hubungan antara bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang ditempuh alumni dengan pekerjaan yang dijalankan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja. Tingkat keterkaitan antara bidang studi dan pekerjaan menunjukkan sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama masa studi dapat diterapkan dalam aktivitas profesional alumni. Data mengenai tingkat hubungan antara bidang studi dan pekerjaan memberikan gambaran mengenai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan. Hasil analisis hubungan antara bidang studi dan pekerjaan alumni disajikan pada gambar berikut.

Berdasarkan grafik kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Keperawatan, sebagian besar responden memilih kategori abstain, yaitu sebanyak 217 orang (98,2%), sehingga tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan bidang studi yang ditempuh. Tingginya persentase abstain menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum dapat memberikan informasi mengenai relevansi bidang pekerjaannya, yang kemungkinan disebabkan karena belum bekerja atau belum mengisi bagian pertanyaan tersebut secara lengkap.

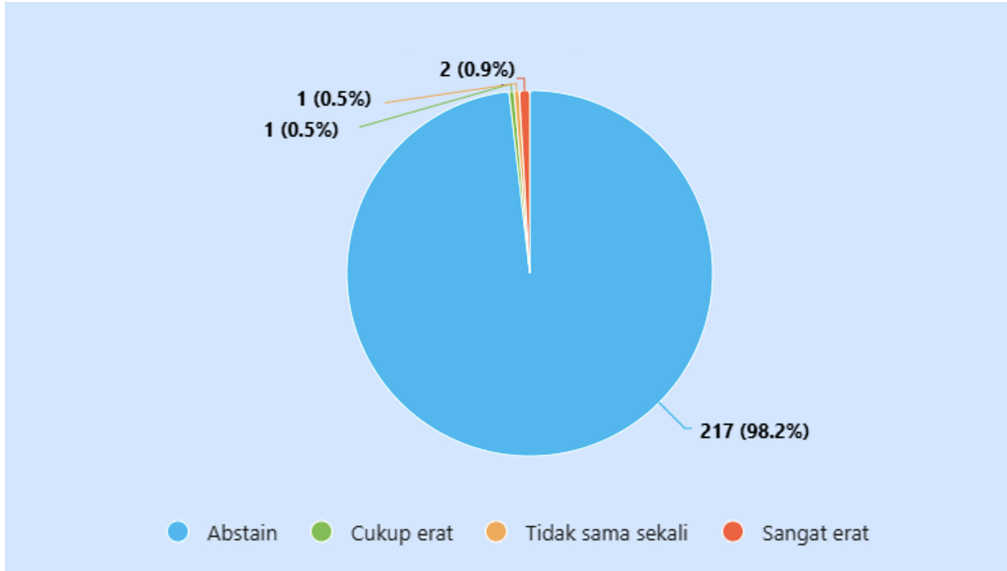

Gambar 470. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun 2025

Di antara responden yang memberikan penilaian, sebanyak 2 orang (0,9%) menyatakan bahwa pekerjaannya memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang studi, sedangkan masing-masing 1 orang (0,5%) menyatakan hubungan cukup erat dan tidak sama sekali. Jumlah responden yang memberikan penilaian relatif sangat sedikit sehingga hasil tersebut belum dapat menggambarkan secara menyeluruh tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan.

Oleh karena itu, interpretasi terhadap grafik ini perlu dilakukan secara hati-hati. Pada pelaksanaan tracer study berikutnya, perlu dilakukan peningkatan kualitas pengisian kuesioner, khususnya pada pertanyaan mengenai kesesuaian bidang kerja, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

3.16.3.6. Institusi tempat kerja Alumni

Jenis institusi tempat alumni bekerja menjadi salah satu indikator yang menunjukkan sebaran lulusan berdasarkan sektor atau organisasi tempat mereka berkarier. Informasi ini memberikan gambaran mengenai kemampuan lulusan dalam memenuhi kebutuhan berbagai jenis institusi pengguna. Data tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan relevansi kompetensi lulusan serta memperluas jejaring kerja sama dengan mitra pengguna lulusan. Distribusi jenis institusi tempat kerja alumni disajikan pada gambar berikut.

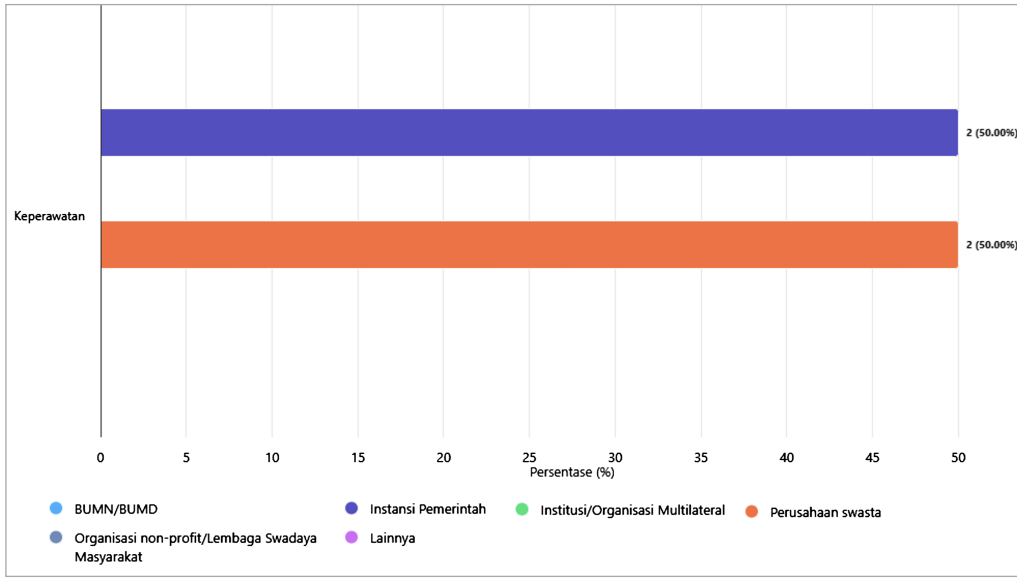

Gambar 471. Institusi tempat kerja Alumni Program Studi Ilmu Keperawatan Tahun 2025

Berdasarkan grafik institusi tempat bekerja alumni Program Studi Keperawatan, distribusi lulusan yang telah bekerja terbagi secara seimbang antara instansi pemerintah dan perusahaan swasta. Masing-masing sektor menyerap 2 orang alumni (50,00%), sehingga tidak terdapat sektor yang mendominasi penyerapan lulusan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Keperawatan memiliki peluang karier yang cukup luas pada berbagai jenis institusi pelayanan kesehatan. Instansi pemerintah tetap menjadi salah satu pilihan utama bagi lulusan, sementara sektor swasta juga memberikan kesempatan yang sama besar, terutama pada rumah sakit swasta, klinik, maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Tidak terdapat alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD, organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat, institusi multilateral, maupun kategori institusi lainnya. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan baik di sektor publik maupun swasta, sehingga peluang kerja lulusan relatif beragam sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

3.16.3.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024, tingkat

partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong sangat tinggi dengan response rate sebesar 99,55%, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan secara sangat baik.

Mayoritas alumni berada pada kategori melanjutkan pendidikan sebesar 98,2%, sementara sebagian kecil alumni telah bekerja baik secara full time maupun part time. Dari aspek masa tunggu kerja, sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu Keperawatan memiliki kesiapan dan daya saing yang baik dalam memasuki dunia kerja maupun pengembangan pendidikan lanjutan.

Adapun capaian Nilai IKU 1 pada Program Studi Ilmu Keperawatan tercatat sebesar 99,28%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni telah memenuhi indikator penilaian IKU 1. Selain itu, capaian tersebut juga telah melampaui target Diktisaintek sebesar 80%.

Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kualitas lulusan yang sangat baik, baik dalam aspek kesiapan akademik, pengembangan profesional, maupun kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

3.16.3.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Keperawatan perlu terus memperkuat pengembangan akademik dan profesional lulusan. Tingginya persentase alumni yang melanjutkan pendidikan menunjukkan adanya motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi profesional. Oleh karena itu, program studi perlu terus mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa melalui penguatan budaya akademik, peningkatan kemampuan penelitian, penerapan *evidence-based practice*, serta penguasaan kompetensi profesional keperawatan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan layanan kesehatan.

Selain itu, meskipun sebagian besar alumni memilih melanjutkan pendidikan, program studi tetap perlu meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja melalui penguatan *soft skills*, komunikasi profesional, kepemimpinan, serta kompetensi klinik yang relevan dengan kebutuhan institusi pelayanan kesehatan. Upaya tersebut dapat didukung dengan memperluas kerja sama dengan rumah sakit, institusi pendidikan, dan berbagai fasilitas

pelayanan kesehatan untuk mendukung praktik klinik, penelitian, peluang studi lanjut, serta meningkatkan penyerapan lulusan di dunia kerja.

Tingginya *response rate* tracer study juga menjadi modal penting dalam membangun jejaring alumni yang lebih kuat dan berkelanjutan. Program studi dapat mengembangkan sistem mentoring alumni, memfasilitasi berbagi pengalaman akademik dan karier, serta melakukan monitoring lulusan secara berkesinambungan. Melalui penguatan jejaring alumni tersebut, program studi dapat memperoleh masukan yang berharga sebagai dasar evaluasi kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, dan optimalisasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada periode tracer study berikutnya.

3.16.4. PRODI FISIOTERAPI

3.16.4.1. Response Rate dan IKU

Pengukuran keberhasilan tracer study dilakukan dengan memperhatikan tingkat partisipasi alumni serta capaian Indikator Kinerja Utama. Data partisipasi memberikan informasi mengenai keterjangkauan dan representativitas responden, sementara nilai IKU menggambarkan pencapaian lulusan dalam aspek kinerja pascapendidikan. Hasil pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut.

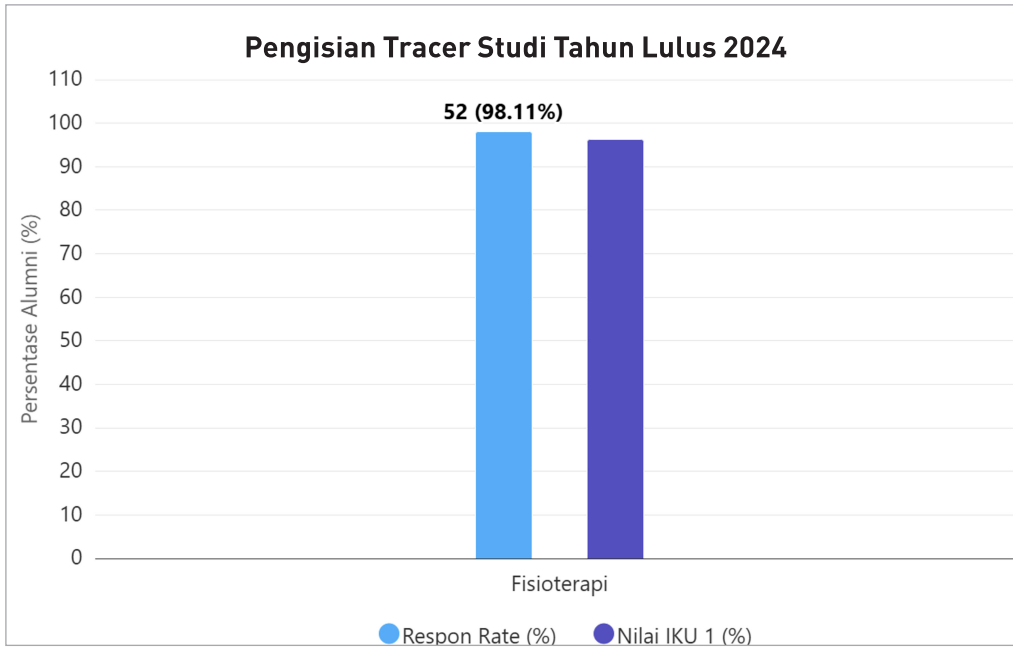

Gambar 472. Response Rate dan IKU Program Studi Fisioterapi Tahun 2025

Berdasarkan hasil tracer study alumni tahun 2024 pada Program Studi Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner (response rate) menunjukkan sebesar 98,11%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah berpartisipasi dalam pengisian tracer study sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan Program Studi Fisioterapi secara sangat baik.

Adapun capaian Nilai IKU (Indikator Kinerja Utama) yang bekerja, berwirausaha, dan lanjut studi pada Program Studi Fisioterapi tercatat sebesar 96,23%. Jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi alumni, terdapat selisih sebesar 1,88% antara response rate dan Nilai IKU. Selisih tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni yang menjadi responden telah memenuhi kriteria dalam perhitungan capaian IKU.

Capaian IKU Program Studi Fisioterapi juga telah melampaui target Diktisaintek yaitu sebesar 80%, dengan selisih capaian sebesar 16,23%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Fisioterapi memiliki kualitas dan daya saing yang sangat baik dalam memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, maupun menjalankan aktivitas produktif lainnya sesuai indikator kinerja perguruan tinggi.

3.16.4.2. Status Alumni

Aktivitas alumni setelah lulus mencerminkan kondisi awal perjalanan lulusan dalam memasuki tahap berikutnya, baik melalui pekerjaan, kewirausahaan, pendidikan lanjutan, maupun aktivitas lainnya. Status alumni menjadi informasi penting dalam memahami pola transisi lulusan dari perguruan tinggi ke dunia kerja dan pengembangan diri. Data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran dalam mendukung kesiapan karier lulusan. Hasil distribusi status alumni ditampilkan pada gambar 407.

Mayoritas alumni Program Studi Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin berada pada kategori melanjutkan pendidikan sebesar 98,1%. Sementara itu, sebesar 1,9% alumni berada pada kategori belum memungkinkan bekerja.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki orientasi yang kuat terhadap pengembangan kompetensi akademik dan profesional melalui pendidikan lanjutan. Tingginya persentase alumni yang melanjutkan studi mencerminkan adanya kesadaran lulusan terhadap pentingnya peningkatan kapasitas diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan profesi fisioterapi.



Gambar 473. Status Alumni Program Studi Fisioterapi Tahun 2025

Di sisi lain, proporsi alumni yang belum memungkinkan bekerja tergolong sangat kecil. Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kesiapan yang baik dalam pengembangan karier dan peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

3.16.4.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tahun lulus 2024, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study tergolong sangat tinggi dengan response rate sebesar 98,11%, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi lulusan secara sangat baik.

Mayoritas alumni berada pada kategori melanjutkan pendidikan sebesar 98,1%, sementara sebagian kecil alumni berada pada kategori belum memungkinkan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki orientasi yang kuat terhadap pengembangan kompetensi akademik dan profesional melalui pendidikan lanjutan.

Adapun capaian Nilai IKU 1 pada Program Studi Fisioterapi tercatat sebesar 96,23%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh alumni telah memenuhi indikator penilaian IKU 1. Selain itu, capaian tersebut juga telah melampaui target Diktisaintek sebesar 80%.

Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa Program Studi Fisioterapi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki kualitas lulusan yang sangat baik, terutama dalam aspek pengembangan akademik, kesiapan profesional, dan daya saing lulusan dalam menghadapi tuntutan pendidikan maupun dunia kerja.

3.16.4.4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Fisioterapi perlu terus memperkuat pengembangan akademik dan kompetensi profesional lulusan. Tingginya persentase alumni yang melanjutkan pendidikan menunjukkan adanya minat yang kuat untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi profesional. Oleh karena itu, pembelajaran perlu terus diarahkan pada penguatan kompetensi fisioterapi berbasis evidence-based practice, peningkatan keterampilan klinik, serta pengembangan kemampuan penelitian dan akademik mahasiswa agar lulusan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang fisioterapi.

Di sisi lain, program studi juga perlu meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja melalui penguatan komunikasi profesional, soft skills, kepemimpinan, dan keterampilan praktik fisioterapi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dan rehabilitasi. Penguatan tersebut dapat didukung melalui perluasan kerja sama dengan rumah sakit, klinik rehabilitasi, pusat kebugaran, institusi olahraga, dan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan lainnya untuk mendukung praktik klinik, penelitian, serta membuka peluang kerja yang lebih luas bagi lulusan.

Selain penguatan kompetensi dan kemitraan, tingginya response rate tracer study dapat menjadi modal penting dalam membangun jejaring alumni yang aktif dan berkelanjutan. Program studi dapat mengembangkan kegiatan mentoring alumni, berbagi pengalaman akademik dan profesional, serta sistem monitoring lulusan secara berkelanjutan. Dengan optimalisasi jejaring alumni tersebut, program studi diharapkan dapat memperoleh umpan balik yang lebih komprehensif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, dan peningkatan capaian IKU pada periode tracer study berikutnya.

3.17. FAKULTAS VOKASI

3.17.1. FAKULTAS VOKASI

3.17.1.1. Response Rate dan IKU

Hasil pelaksanaan tracer study Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat baik. Secara keseluruhan, response rate fakultas mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh target responden alumni berhasil berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan tracer study, koordinasi program studi, serta keterlibatan alumni dalam mendukung evaluasi mutu pendidikan dan pengembangan institusi.

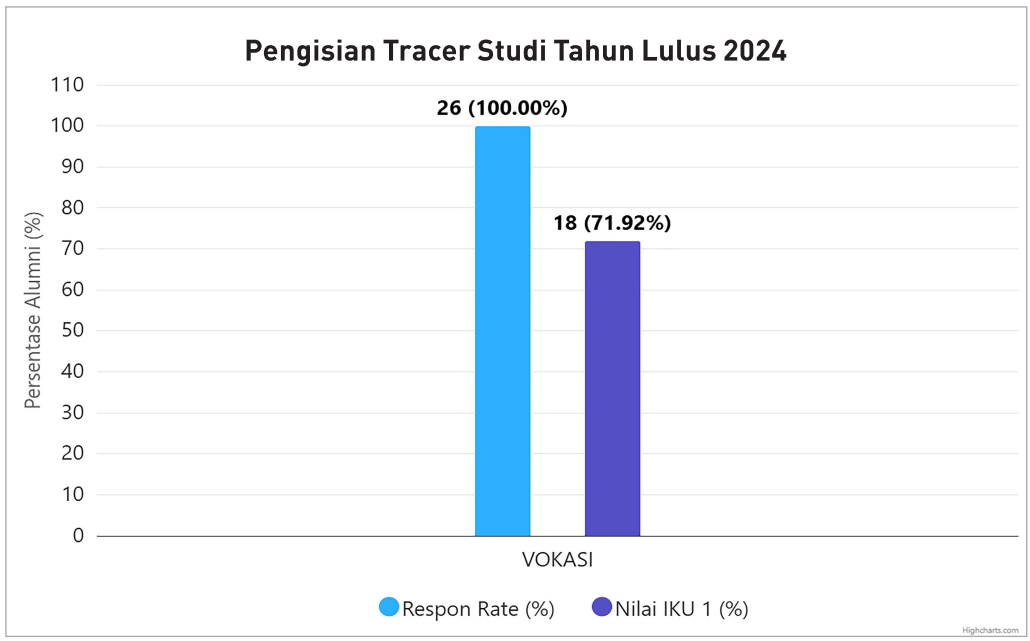

Gambar 474. Response Rate dan IKU Fakultas Vokasi Tahun 2025

Meskipun response rate seluruh program studi telah mencapai target maksimal, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan hasil yang berbeda. Secara fakultas, capaian IKU tracer study sebesar 71,92%, yang berarti masih berada di bawah standar IKU perguruan tinggi sebesar 80%. Pencapaian ini merupakan akumulasi perbedaan capaian IKU pada dua program studi, di mana Program Studi Teknologi Produksi Ternak memperoleh capaian IKU sebesar 82,22% dan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan memperoleh capaian IKU sebesar 66,47%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi alumni sangat tinggi, proporsi alumni yang memenuhi

indikator IKU—seperti bekerja layak, melanjutkan studi, atau berwirausaha sesuai ketentuan—masih perlu ditingkatkan.

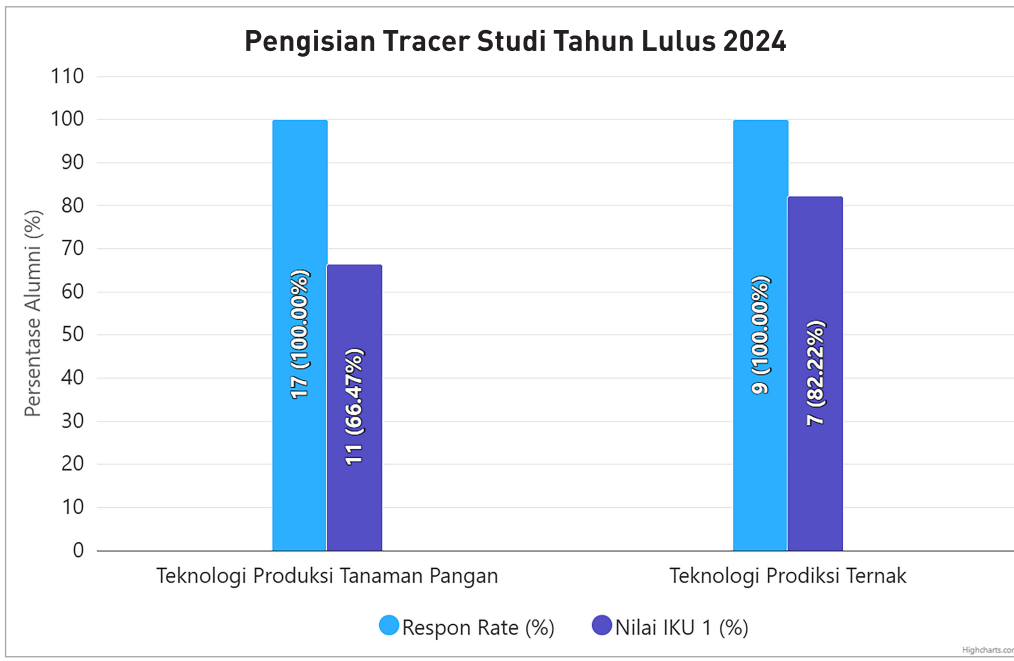

Gambar 475. Response Rate dan IKU Antarprogram Studi di Fakultas Vokasi Tahun 2025

Secara umum, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian IKU tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya response rate alumni, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja yang relevan, melanjutkan pendidikan, atau mengembangkan usaha mandiri. Oleh karena itu, fakultas dan program studi perlu terus memperkuat strategi peningkatan employability lulusan melalui penguatan kompetensi teknis, pengalaman praktik industri, pengembangan kewirausahaan, serta perluasan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

3.17.1.2. Status Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa aktivitas utama alumni Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin pasca lulus didominasi oleh kegiatan wirausaha dengan persentase sebesar 46,2%. Tingginya proporsi alumni yang berwirausaha menunjukkan bahwa lulusan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan usaha mandiri dan memanfaatkan kompetensi vokasional yang dimiliki untuk menciptakan peluang kerja. Kondisi ini juga mencerminkan adanya potensi penguatan karakter kewirausahaan pada lulusan pendidikan vokasi.

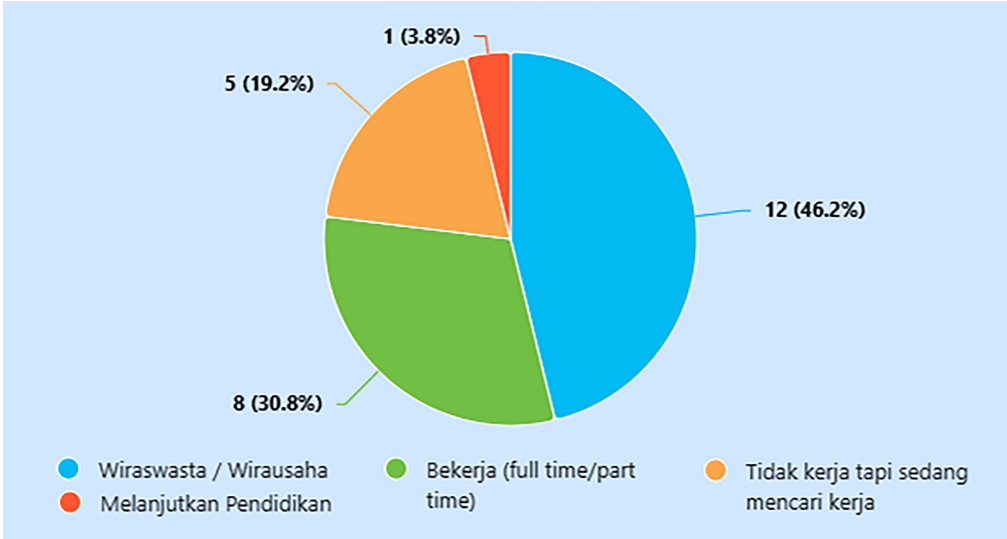

Gambar 476. Status Alumni Fakultas Vokasi Tahun 2025

Selain aktivitas wirausaha, sebesar 30,8% alumni telah bekerja baik secara full time maupun part time. Dalam konteks tracer study ini, kategori bekerja mencakup alumni yang bekerja sebagai tenaga kerja maupun menjalankan aktivitas wirausaha. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat 77,0% alumni yang telah terserap dalam aktivitas produktif pasca kelulusan, baik melalui pekerjaan formal maupun usaha mandiri. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah mampu memasuki dunia kerja dan aktivitas ekonomi dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan pendidikan.

Di sisi lain, terdapat 19,2% alumni yang belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang menghadapi tantangan dalam proses transisi menuju dunia kerja. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengalaman kerja, persaingan pasar tenaga kerja, maupun kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, penguatan program magang, sertifikasi kompetensi, pengembangan soft skills, dan layanan career development menjadi penting untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Sementara itu, sebesar 3,8% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun persentasenya relatif kecil, hal ini menunjukkan adanya orientasi pengembangan kompetensi akademik dan profesional secara berkelanjutan di kalangan lulusan.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin memiliki kecenderungan kuat pada aktivitas

kewirausahaan dan pekerjaan produktif pasca lulus. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan vokasi tidak hanya berperan dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai, tetapi juga mendorong terciptanya lulusan yang adaptif dan mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Namun demikian, peningkatan relevansi kompetensi, penguatan jejaring industri, dan pengembangan layanan penempatan kerja tetap diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan kualitas karier lulusan di masa mendatang.

3.17.1.3. Masa Tunggu Bekerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin relatif singkat. Sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan atau memulai usaha dalam rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus, yaitu sebesar 50,0%. Selain itu, terdapat 30,0% alumni yang telah memperoleh pekerjaan atau menjalankan usaha dalam waktu kurang dari satu bulan setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja maupun membangun usaha mandiri.

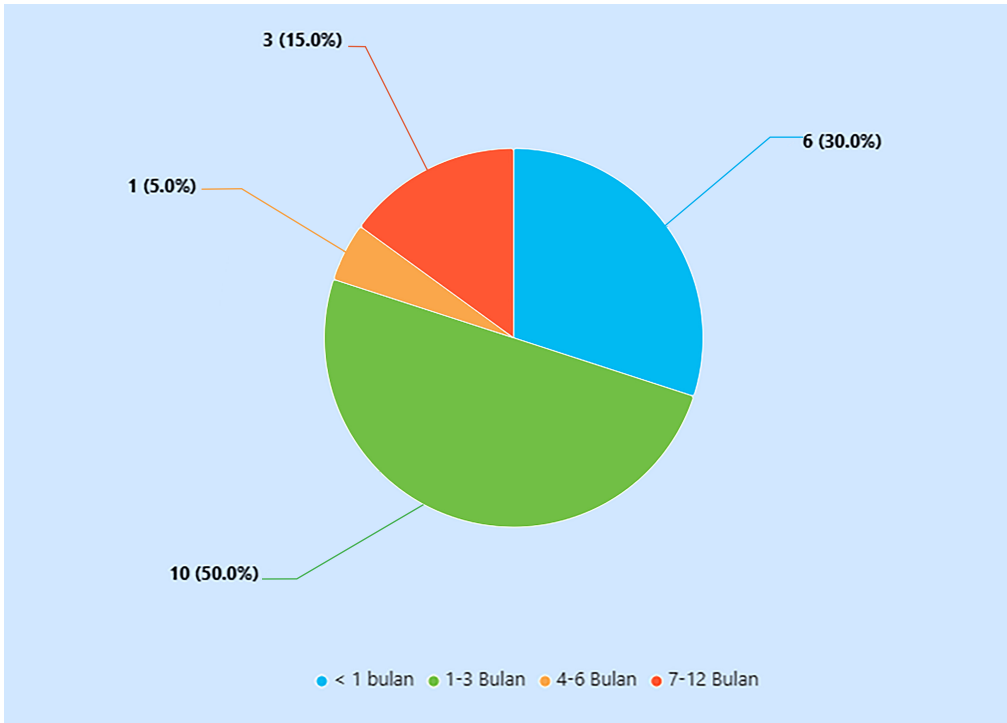

Gambar 477. Masa Tunggu Bekerja Alumni Fakultas Vokasi Tahun 2025

Pada rentang masa tunggu yang lebih lama, terdapat 5,0% alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan dan 15,0% alumni dalam waktu 7–12 bulan setelah lulus. Data ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih membutuhkan waktu lebih panjang dalam proses transisi menuju dunia kerja, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan, maupun tingkat kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri.

3.17.1.4. Peta Sebaran Alumni

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, sebaran wilayah kerja alumni Fakultas Vokasi masih didominasi oleh Provinsi Sulawesi Selatan. Dari total alumni yang telah bekerja, sebanyak 19 orang (95%) berkarier di Sulawesi Selatan, sedangkan 1 orang (5%) bekerja di Provinsi Sulawesi Tengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Vokasi masih memiliki keterkaitan yang kuat dengan pasar kerja di wilayah Sulawesi Selatan, baik pada sektor pemerintahan, swasta, maupun wirausaha.

Dominannya penyerapan lulusan di Sulawesi Selatan mengindikasikan bahwa fakultas berperan penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil di tingkat regional. Di sisi lain, keberadaan alumni yang telah bekerja di Sulawesi Tengah menunjukkan mulai meluasnya jangkauan lulusan Fakultas Vokasi ke luar provinsi. Ke depan, perlu dilakukan penguatan jejaring kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan instansi pemerintah di berbagai wilayah Indonesia untuk memperluas peluang kerja serta meningkatkan pemerataan sebaran lulusan di tingkat nasional.

3.17.1.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil tracer study terhadap lulusan Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Sebanyak 7 alumni (35,0%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka erat kaitannya dengan bidang ilmu yang dipelajari, sedangkan 3 alumni (15,0%) menyatakan memiliki hubungan sangat erat. Dengan demikian, sebanyak 50,0% alumni bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian tinggi dengan program studi yang ditempuh.

Selain itu, 6 alumni (30,0%) menilai bahwa pekerjaan mereka cukup erat dengan bidang keilmuannya. Sementara itu, masing-masing 2 alumni (10,0%) menyatakan bahwa pekerjaannya kurang erat maupun tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan bidang studi yang dipelajari.

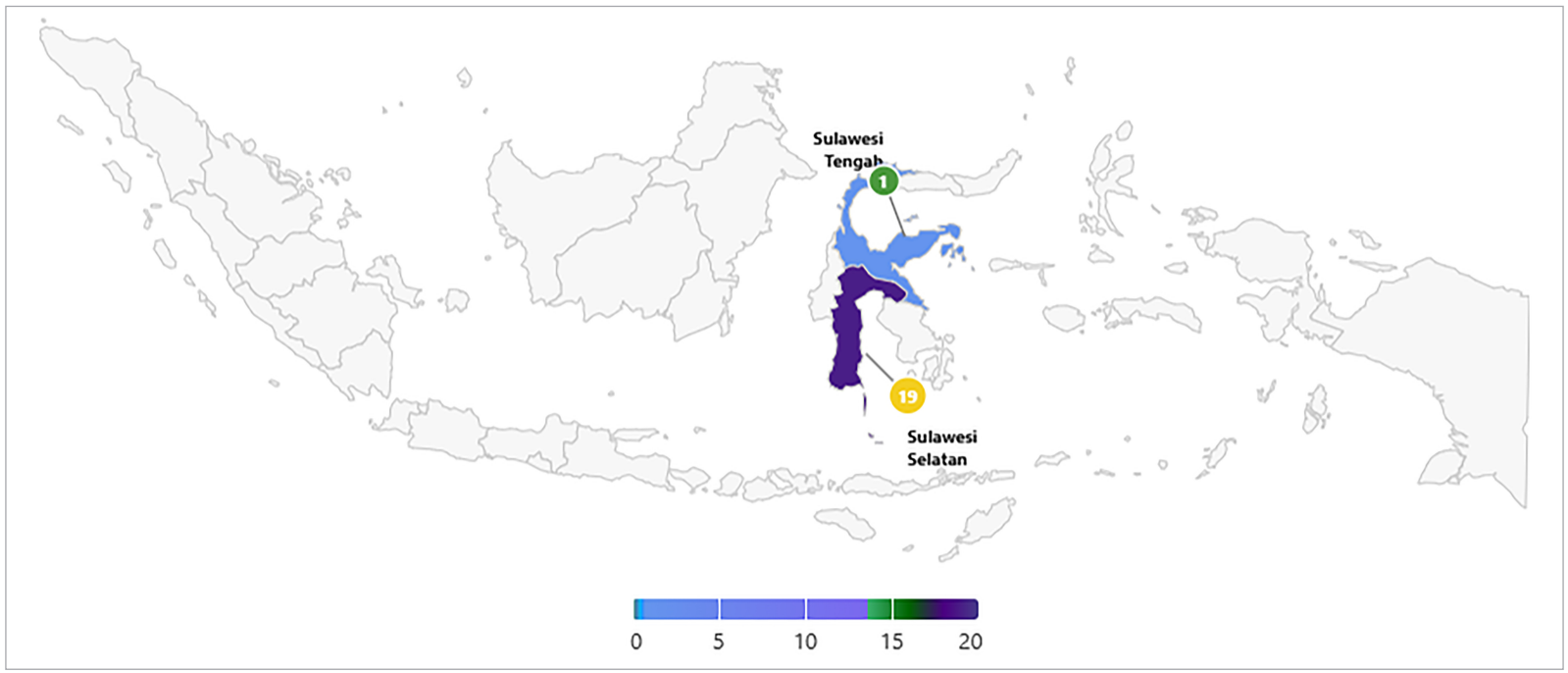

Gambar 478. Peta Sebaran Alumni Fakultas Vokasi Tahun 2025

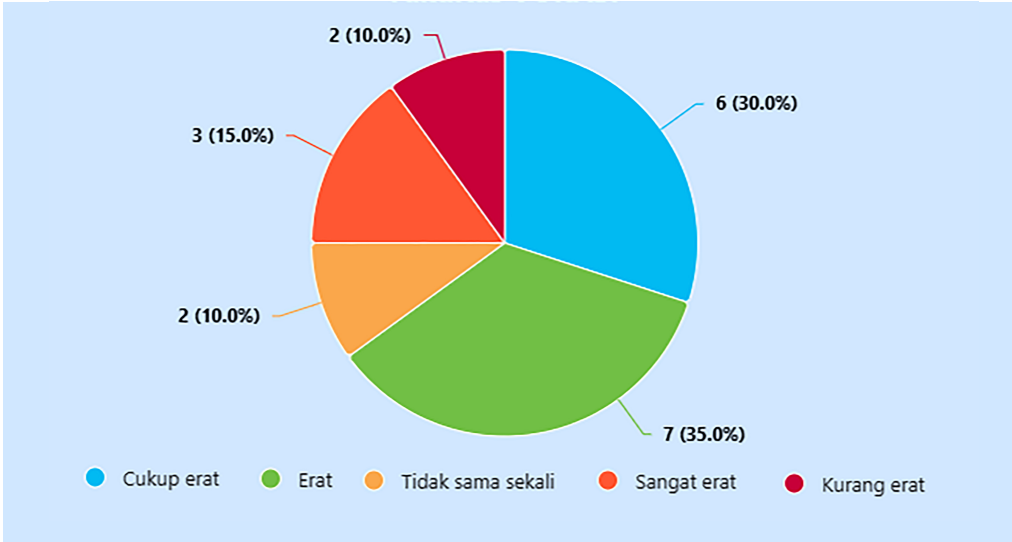

Gambar 479. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Fakultas Vokasi Tahun 2025

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa 80,0% alumni bekerja pada bidang yang setidaknya memiliki hubungan cukup erat dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran di Fakultas Vokasi telah mampu membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan terhadap kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, masih terdapat 20,0% alumni yang bekerja pada bidang dengan tingkat kesesuaian rendah atau tidak sesuai sama sekali. Kondisi ini menjadi masukan bagi fakultas untuk terus memperkuat penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, memperluas jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta meningkatkan layanan pengembangan karier agar lulusan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3.17.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data tracer study Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin Tahun 2025, mayoritas alumni yang telah bekerja berada pada tingkat lokal/wilayah, yaitu sebanyak 17 orang (85,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Vokasi telah terserap pada dunia kerja di tingkat daerah, baik pada perusahaan, instansi pemerintah, maupun organisasi yang beroperasi dalam lingkup lokal dan regional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di wilayah Sulawesi Selatan maupun daerah sekitarnya.

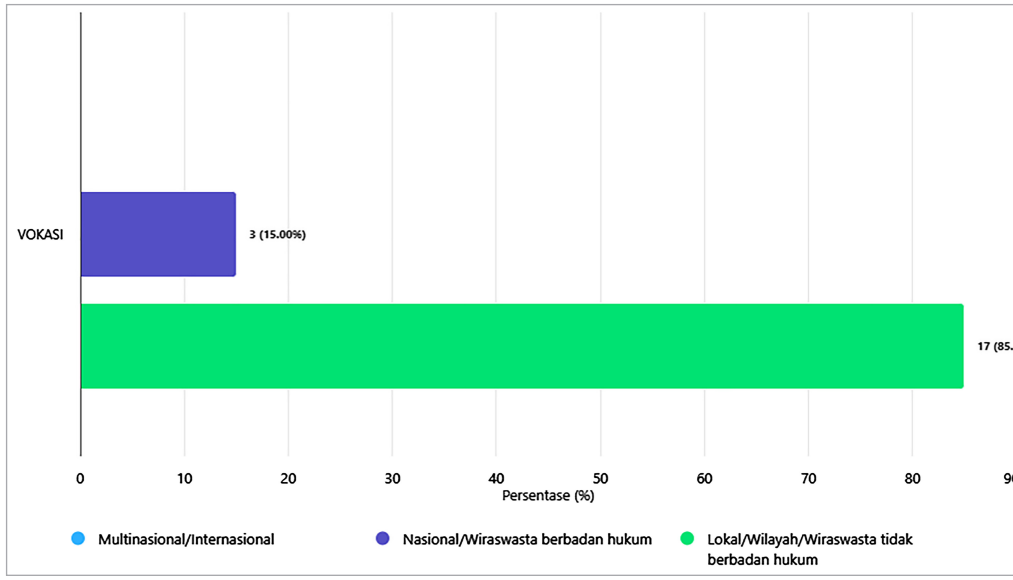

Gambar 480. Level tempat Kerja Alumni Fakultas Vokasi Tahun 2025

Sementara itu, sebanyak 3 orang alumni (15,0%) bekerja pada tingkat nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah berhasil memasuki perusahaan atau institusi yang memiliki cakupan operasional nasional. Keberhasilan tersebut mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan Fakultas Vokasi telah mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja pada skala yang lebih luas.

Pada pelaksanaan tracer study tahun ini belum terdapat alumni yang bekerja pada tingkat multinasional atau internasional. Temuan ini menjadi salah satu area yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan mutu lulusan. Fakultas dapat memperkuat strategi peningkatan daya saing global melalui pengembangan kompetensi bahasa asing, sertifikasi profesi yang diakui secara nasional maupun internasional, peningkatan literasi digital, serta perluasan kemitraan dengan perusahaan nasional dan multinasional melalui program magang dan rekrutmen lulusan.

Secara keseluruhan, distribusi level tempat bekerja alumni menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Vokasi memiliki kontribusi yang kuat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di tingkat lokal, sekaligus mulai menunjukkan kemampuan bersaing pada tingkat nasional. Ke depan, peningkatan akses lulusan ke perusahaan berskala nasional maupun internasional diharapkan dapat menjadi salah satu fokus pengembangan fakultas guna meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja yang semakin kompetitif.

3.17.1.7. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin Tahun 2025, institusi tempat kerja alumni didominasi oleh instansi pemerintah, yaitu sebanyak 5 orang (62,5%) dari total alumni yang telah bekerja. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Vokasi berhasil terserap pada sektor pemerintahan, baik di kementerian, lembaga, pemerintah daerah, maupun instansi publik lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pada sektor pemerintahan yang umumnya menuntut kompetensi teknis, profesionalisme, dan kemampuan kerja yang baik.

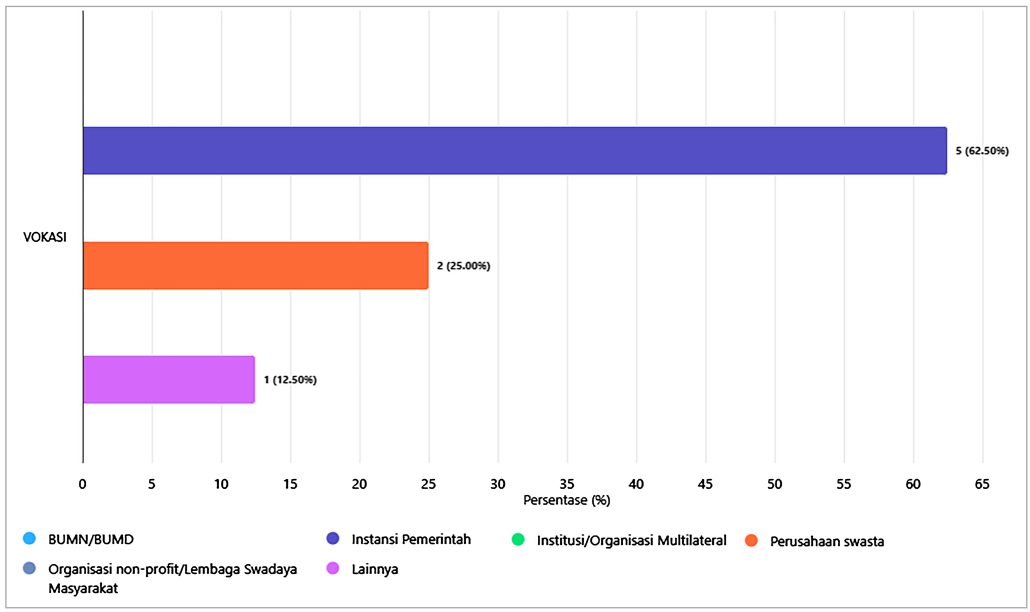

Gambar 481. Institusi Tempat Kerja Alumni Fakultas Vokasi Tahun 2025

Selanjutnya, 2 orang alumni (25,0%) bekerja pada perusahaan swasta. Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Vokasi juga memiliki daya saing untuk memasuki dunia usaha dan industri. Keberadaan alumni pada sektor swasta mencerminkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja vokasional yang siap bekerja.

Sementara itu, 1 orang alumni (12,5%) bekerja pada kategori lainnya, yang dapat mencakup organisasi nonpemerintah, lembaga sosial, institusi pendidikan, maupun bentuk pekerjaan lain di luar klasifikasi instansi pemerintah dan perusahaan swasta. Meskipun proporsinya relatif kecil, keberagaman institusi

tempat kerja ini menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Vokasi memiliki peluang untuk berkarier pada berbagai sektor sesuai dengan kompetensi dan minat masing-masing.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa instansi pemerintah masih menjadi tujuan utama penyerapan lulusan Fakultas Vokasi, diikuti oleh perusahaan swasta dan institusi lainnya. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi fakultas dalam memperkuat kerja sama dengan instansi pemerintah sekaligus memperluas jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan industri agar peluang kerja lulusan semakin beragam serta mampu meningkatkan daya saing alumni pada berbagai sektor pekerjaan.

3.17.1.8. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study sangat baik dengan response rate mencapai 100% pada tingkat fakultas maupun program studi. Capaian ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan tracer study dan tingginya keterlibatan alumni dalam mendukung evaluasi mutu pendidikan.

Sebagian besar alumni telah terserap dalam aktivitas produktif pasca kelulusan, baik melalui pekerjaan formal maupun kegiatan wirausaha. Aktivitas wirausaha menjadi salah satu karakteristik dominan lulusan pendidikan vokasi. Selain itu, mayoritas alumni memiliki masa tunggu kerja yang relatif singkat, meskipun masih terdapat lulusan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan.

Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa sebagian alumni telah bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi profil lulusan, khususnya pada sektor pertanian, peternakan, dan usaha mandiri. Namun demikian, masih ditemukan alumni yang bekerja pada bidang kurang linier maupun belum bekerja, sehingga penguatan relevansi kompetensi dan kesiapan kerja lulusan masih perlu ditingkatkan.

Secara umum, hasil tracer study memberikan gambaran bahwa lulusan Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap dunia kerja dan sektor usaha, sekaligus menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

3.17.1.9. Rekomendasi

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2025, Fakultas Vokasi direkomendasikan untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) melalui penyelarasan capaian pembelajaran, penguatan pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu diperluas kerja sama dengan instansi pemerintah, perusahaan swasta, dan industri nasional guna meningkatkan peluang magang, rekrutmen lulusan, serta pengembangan kompetensi profesional mahasiswa.

Fakultas juga perlu memperkuat layanan pengembangan karier melalui pelatihan soft skills, sertifikasi kompetensi, pendampingan kewirausahaan, dan career coaching agar lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha mandiri. Mengingat mayoritas lulusan masih bekerja pada tingkat lokal, perlu dilakukan strategi perluasan jejaring kerja sama dengan industri berskala nasional maupun internasional untuk meningkatkan mobilitas dan daya saing lulusan. Di samping itu, sistem tracer study perlu terus diperkuat sebagai instrumen evaluasi berkelanjutan dalam penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, dan pengembangan kebijakan akademik berbasis data.

3.17.2. PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI TERNAK

3.17.2.1. Response Rate dan IKU

Hasil pelaksanaan tracer study Program Studi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025 menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat baik. Secara keseluruhan, response rate prodi mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh target responden alumni berhasil berpartisipasi dalam pengisian tracer study.

Sementara, pada capaian IKU, Program Studi Teknologi Produksi Ternak memperoleh 82,22%, sehingga telah melampaui standar IKU Perguruan Tinggi sebesar 80%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni program studi telah berhasil terserap pada dunia kerja atau aktivitas pascalulus yang sesuai dengan indikator kinerja perguruan tinggi. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan relatif relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor peternakan dan usaha berbasis hasil ternak.

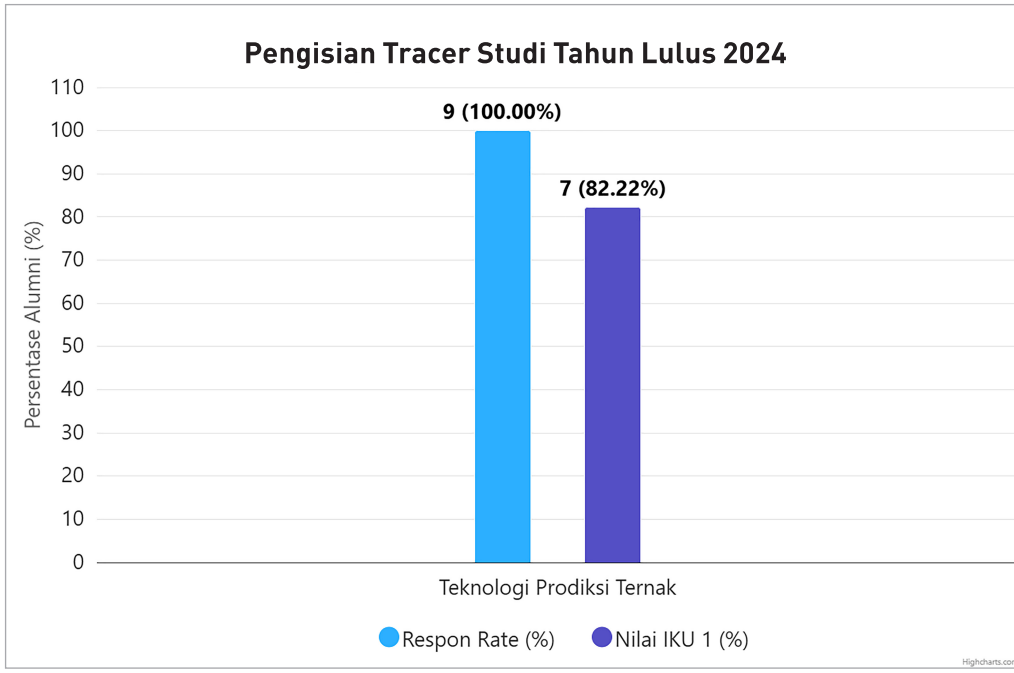

Gambar 482. Response Rate dan IKU Prodi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025

3.17.2.2. Status Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak telah bekerja setelah lulus. Sebanyak 55,6% alumni bekerja secara full time maupun part time, sedangkan 44,4% alumni memilih aktivitas wirausaha.

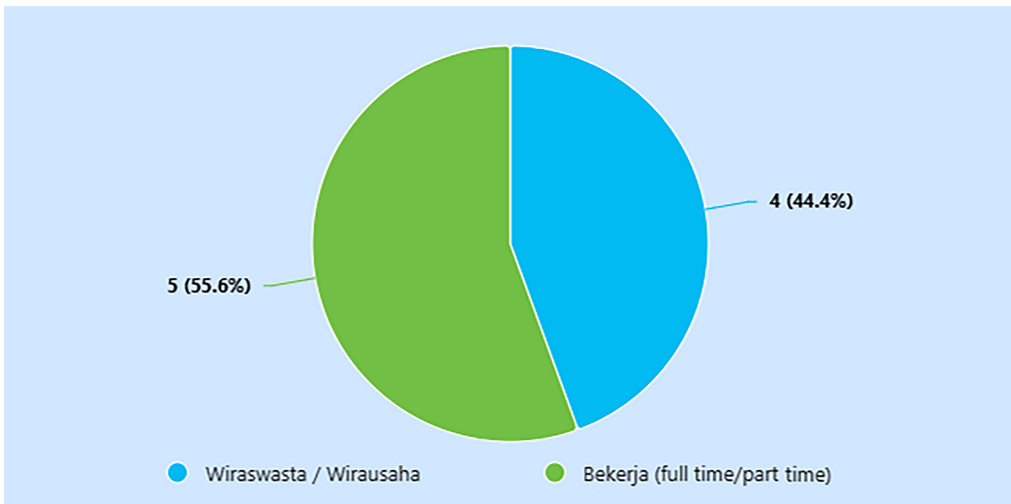

Gambar 483. Status Alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025

Data ini menunjukkan bahwa seluruh alumni telah terserap dalam aktivitas produktif pascakelulusan, baik sebagai tenaga kerja maupun pelaku usaha mandiri. Tingginya proporsi alumni yang berwirausaha juga mencerminkan potensi penguatan karakter kewirausahaan lulusan pendidikan vokasi dalam menciptakan peluang kerja secara mandiri. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknologi Produksi Ternak memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap kebutuhan dunia kerja dan sektor usaha.

3.17.2.3. Masa Tunggu Bekerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak didominasi oleh kategori 1–3 bulan, yaitu sebanyak 5 orang.

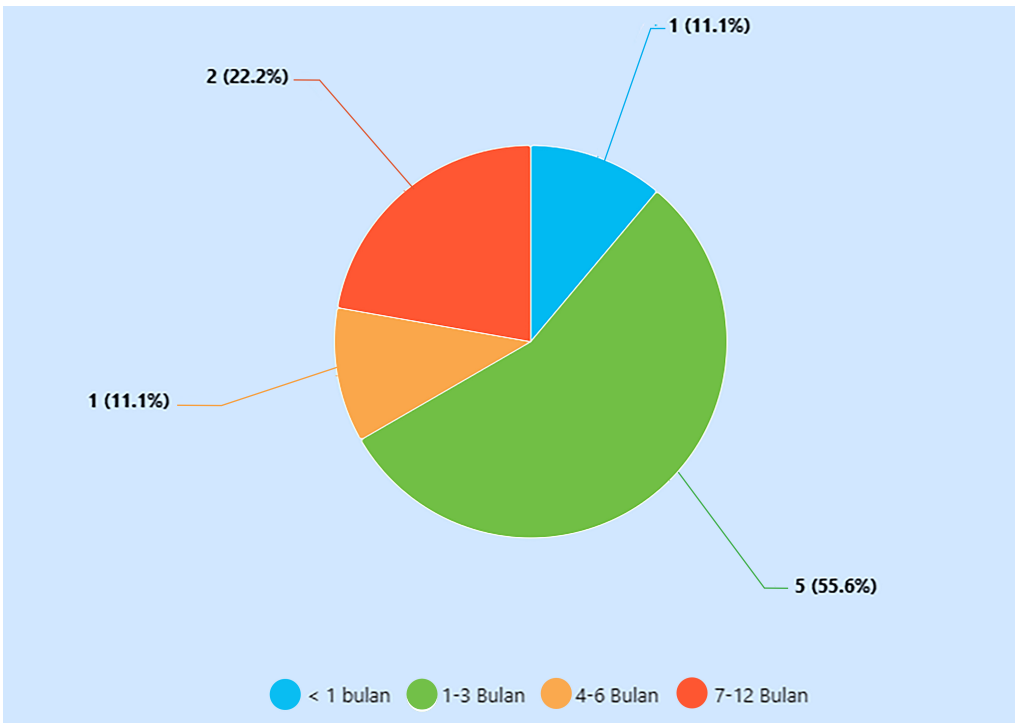

Gambar 484. Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memperoleh pekerjaan atau memulai aktivitas produktif dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan memiliki tingkat relevansi yang cukup baik dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mendukung proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

3.17.2.4. Kesesuain Bidang Kerja

Hasil tracer study menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Teknologi Produksi Ternak cukup beragam. Sebanyak 33,3% alumni menyatakan bahwa pekerjaannya sangat erat dengan bidang keilmuan yang dipelajari, sementara 11,1% menyatakan memiliki hubungan yang erat. Selain itu, 33,3% alumni menilai pekerjaannya cukup erat dengan bidang studi yang ditempuh.

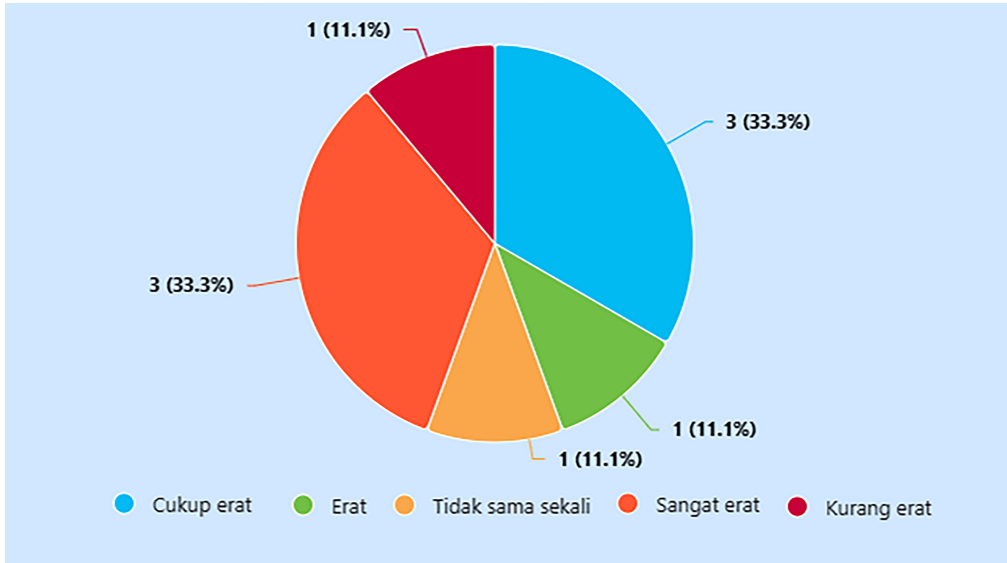

Gambar 485. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025

Di sisi lain, masing-masing 11,1% alumni menyatakan bahwa pekerjaannya kurang erat dan tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan bidang keilmuan Teknologi Produksi Ternak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar alumni telah bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama studi, masih terdapat lulusan yang berkarier pada sektor di luar bidang keahliannya.

Secara keseluruhan, sekitar 77,8% alumni bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian mulai dari cukup erat hingga sangat erat dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Hasil ini mengindikasikan bahwa Program Studi Teknologi Produksi Ternak telah mampu membekali lulusannya dengan kompetensi yang relevan terhadap kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta penguatan layanan pengembangan karier tetap diperlukan untuk memperluas pelu-

ang lulusan memperoleh pekerjaan yang semakin selaras dengan bidang keahliannya.

3.17.2.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, sebagian besar alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak bekerja pada tingkat lokal, yaitu sebanyak 6 orang (66,7%), sedangkan 3 orang (33,3%) telah bekerja pada tingkat nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan program studi memiliki daya serap yang baik, terutama pada sektor-sektor yang beroperasi di wilayah lokal, sekaligus telah mampu menembus pasar kerja pada tingkat nasional.

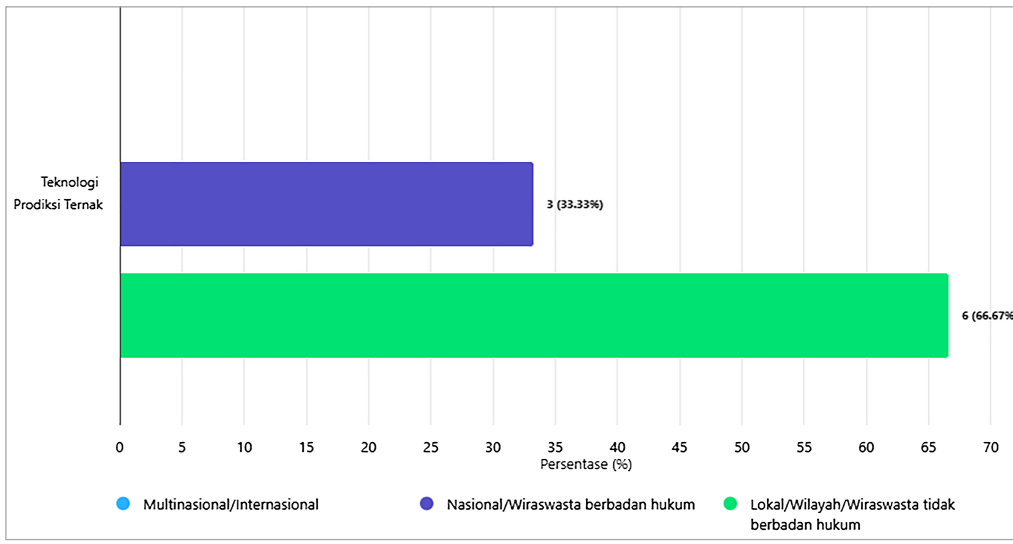

Gambar 486. Level Tempat Bekerja Alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025

Dominasi lulusan yang bekerja di tingkat lokal mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki alumni masih sangat dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri di daerah, khususnya pada bidang peternakan dan sektor terkait. Di sisi lain, keberadaan sepertiga alumni yang bekerja pada tingkat nasional mencerminkan daya saing lulusan yang cukup baik serta peluang pengembangan karier yang lebih luas di berbagai perusahaan maupun instansi berskala nasional.

Secara keseluruhan, distribusi level tempat kerja alumni menunjukkan bahwa Program Studi Teknologi Produksi Ternak telah mampu menghasilkan lulusan yang terserap pada berbagai jenjang wilayah kerja. Ke depan, peningkatan kerja sama dengan industri dan perluasan jejaring kemitraan di tingkat

nasional diharapkan dapat memperbesar proporsi lulusan yang memperoleh kesempatan bekerja pada perusahaan atau institusi berskala nasional.

3.17.2.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, mayoritas alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak bekerja pada instansi pemerintah, dengan proporsi mencapai 60% dari total alumni yang telah bekerja. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor pemerintahan masih menjadi tujuan utama lulusan, sejalan dengan kompetensi yang dimiliki dalam mendukung pembangunan sektor peternakan, penyuluhan, maupun pelayanan teknis di bidang pertanian dan peternakan.

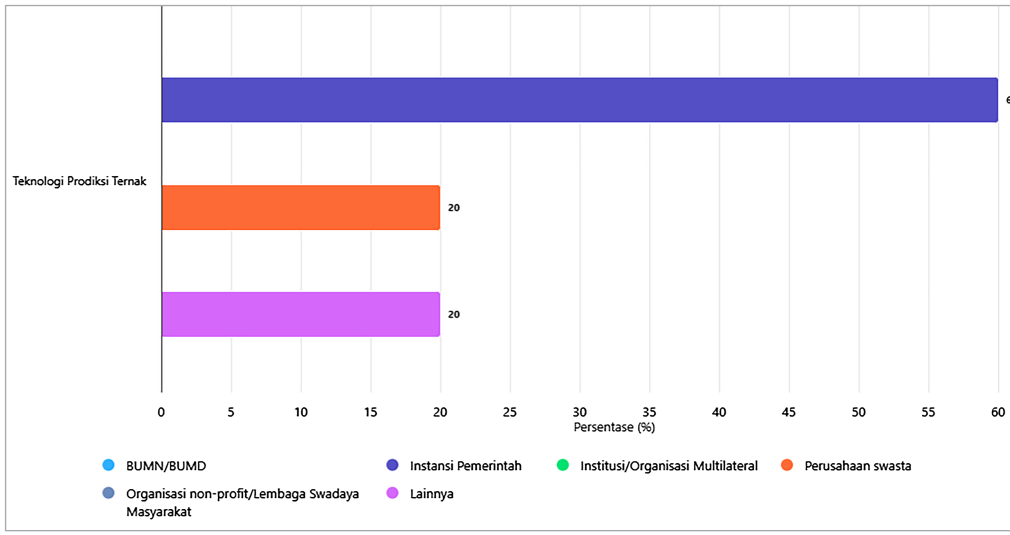

Gambar 487. Institusi Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025

Selain itu, 20% alumni bekerja pada perusahaan swasta, yang mencerminkan adanya peluang penyerapan lulusan oleh dunia usaha, khususnya pada industri peternakan dan sektor pendukung lainnya. Sementara itu, 20% alumni lainnya bekerja pada kategori lainnya, yang dapat mencakup berbagai bentuk pekerjaan di luar klasifikasi institusi yang telah ditetapkan, seperti wirausaha, usaha keluarga, atau bentuk pekerjaan lainnya sesuai karakteristik lulusan.

Di sisi lain, tidak terdapat alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD, institusi atau organisasi multilateral, maupun organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan lulusan masih terkonsentrasi pada sektor pemerintahan dan perusahaan swasta. Oleh karena itu, Program Studi Teknologi Produksi Ternak dapat memperluas jejaring

kemitraan dengan berbagai jenis institusi, termasuk BUMN/BUMD, organisasi internasional, dan lembaga non-profit, guna meningkatkan keberagaman peluang karier bagi lulusan di masa mendatang.

3.17.2.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Teknologi Produksi Ternak Tahun 2025 menunjukkan bahwa program studi memiliki kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan tracer study, ditunjukkan oleh response rate sebesar 100% dan capaian IKU sebesar 82,22% yang telah melampaui target perguruan tinggi. Seluruh alumni telah terserap dalam aktivitas produktif, baik sebagai tenaga kerja maupun pelaku usaha, dengan masa tunggu memperoleh pekerjaan yang relatif singkat dan didominasi pada rentang waktu 1–3 bulan setelah lulus.

Sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama studi, serta mayoritas bekerja pada tingkat lokal dengan sebagian lainnya telah berhasil memasuki institusi berskala nasional. Penyerapan lulusan juga didominasi oleh instansi pemerintah yang menunjukkan tingginya kebutuhan tenaga vokasi pada sektor peternakan dan bidang terkait.

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Teknologi Produksi Ternak telah mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan memiliki daya saing yang baik di dunia kerja. Temuan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

3.17.2.8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer study, Program Studi Teknologi Produksi Ternak perlu mempertahankan capaian IKU yang telah melampaui target melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum hendaknya terus diselaraskan dengan kebutuhan industri peternakan, agribisnis, dan sektor pemerintah agar relevansi kompetensi lulusan semakin meningkat.

Program studi juga perlu memperluas jejaring kemitraan dengan perusahaan nasional, industri peternakan modern, dan lembaga pemerintah untuk meningkatkan peluang magang, rekrutmen lulusan, dan penempatan kerja. Selain itu, penguatan layanan pengembangan karier, pelatihan soft skills,

sertifikasi kompetensi, dan pembinaan kewirausahaan perlu terus ditingkatkan agar lulusan memiliki pilihan karier yang lebih beragam. Evaluasi tracer study secara berkala juga perlu dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3.17.3. PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI TANAMAN PANGAN

3.17.3.1. Response Rate dan IKU

Hasil pelaksanaan tracer study Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025 menunjukkan tingkat partisipasi alumni yang sangat baik. Secara keseluruhan, response rate prodi mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh target responden alumni berhasil berpartisipasi dalam pengisian tracer study.

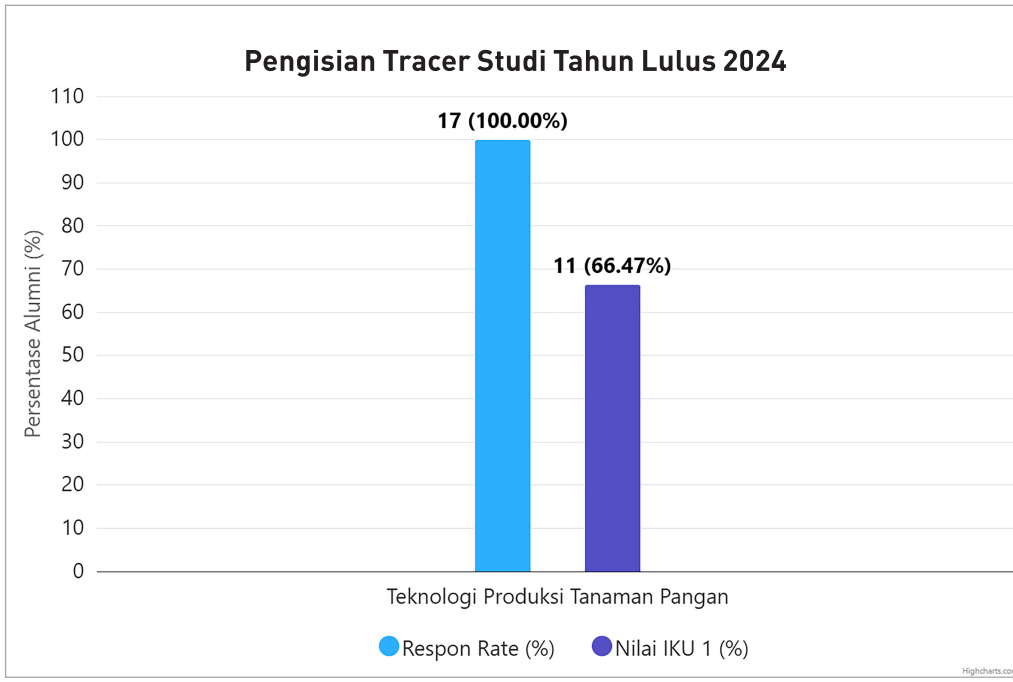

Gambar 488. Response Rate dan IKU Prodi Teknologi Tanaman Pangan Tahun 2025

Sementara itu, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan memperoleh capaian IKU sebesar 66,47%, yang masih berada di bawah standar IKU perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh alumni telah berpartisipasi dalam tracer study, proporsi alumni yang memenuhi kategori outcome sesuai indikator IKU masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan masih tingginya

proporsi alumni yang belum bekerja atau bekerja pada bidang yang kurang linier dengan kompetensi program studi.

3.17.3.2. Status Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa aktivitas alumni Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan pasca lulus didominasi oleh kegiatan wirausaha sebesar 47,1%, sedangkan alumni yang bekerja secara full time maupun part time sebesar 17,6%. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat 64,7% alumni yang telah terserap dalam aktivitas produktif, baik melalui pekerjaan maupun usaha mandiri.

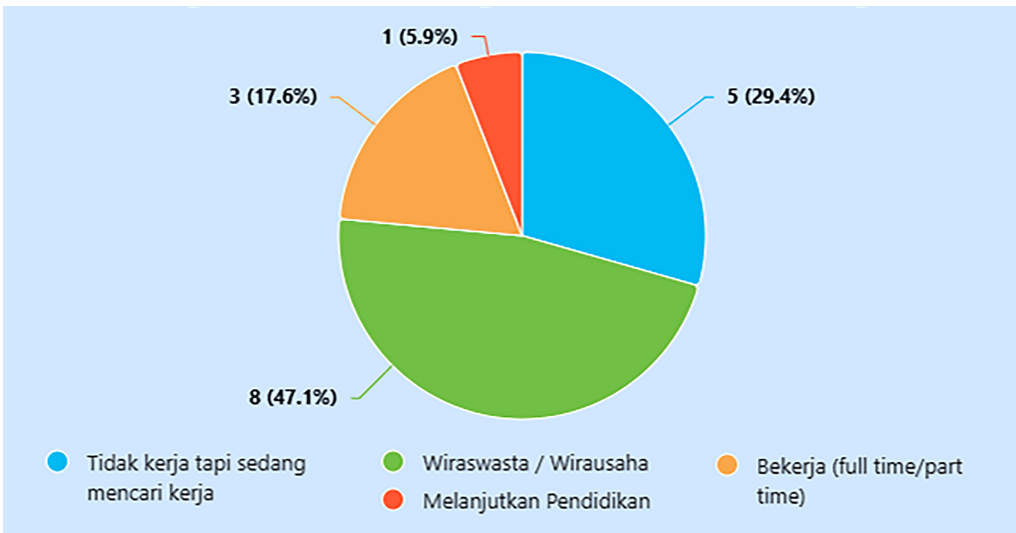

Gambar 489. Grafik Status Alumni Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025

Di sisi lain, sebesar 29,4% alumni masih dalam proses mencari pekerjaan, sedangkan 5,9% alumni memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tingginya proporsi alumni yang berwirausaha menunjukkan adanya potensi pengembangan jiwa kewirausahaan lulusan vokasi, namun persentase alumni yang masih mencari kerja juga menjadi perhatian bagi fakultas untuk terus memperkuat kesiapan kerja, pengalaman praktik industri, dan jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

3.17.3.3. Masa Tunggu Bekerja

Pada Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, distribusi masa tunggu kerja alumni relatif merata pada kategori kurang dari 1 bulan dan 1–3 bulan, yang masing-masing berjumlah 5 orang. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar lulusan juga telah mampu memasuki dunia kerja atau mengembangkan usaha dalam waktu yang relatif cepat setelah lulus.

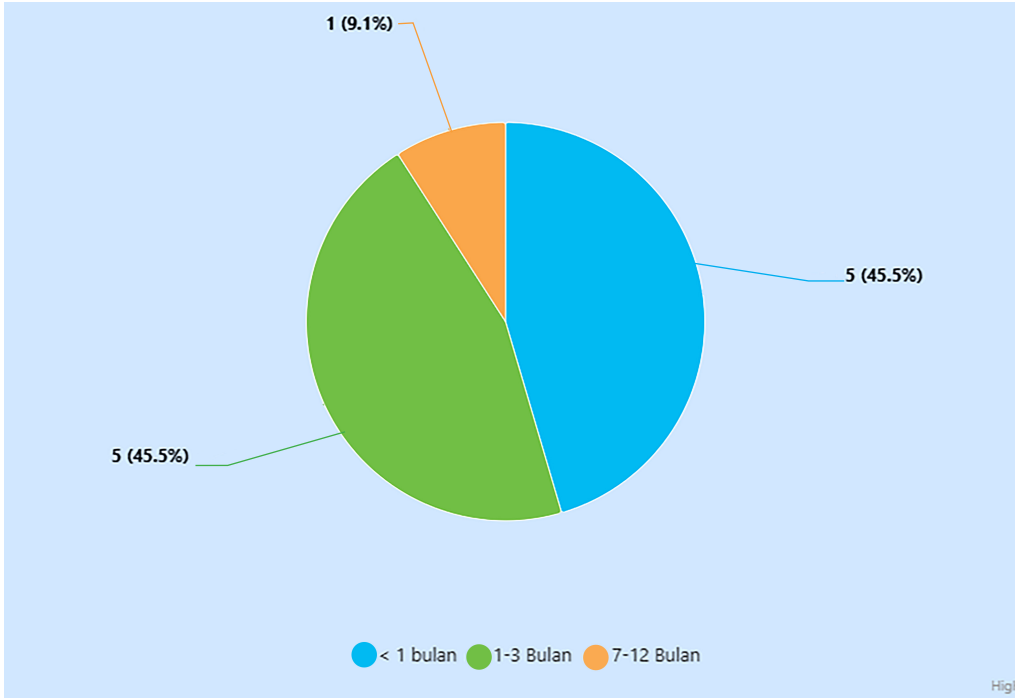

Gambar 490. Grafik Masa Tunggu Bekerja Alumni Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan

Namun demikian, masih terdapat 5 alumni yang sedang mencari pekerjaan pada saat tracer study dilaksanakan, serta 1 alumni yang memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar lulusan telah berhasil terserap dalam aktivitas produktif, upaya penguatan kesiapan kerja, peningkatan kompetensi, serta perluasan jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri masih perlu terus dilakukan untuk meningkatkan daya serap lulusan secara lebih optimal.

3.17.3.4. Kesesuain Bidang Kerja

Hasil tracer study terhadap lulusan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang telah bekerja menilai bidang pekerjaannya memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Dari total 17 responden, sebanyak 6 orang (35,3%) menyatakan bahwa bidang pekerjaannya erat dengan bidang ilmu yang dipelajari, sedangkan 3 orang (17,6%) menilai keterkaitannya cukup erat. Sementara itu, 1 orang (5,9%) menyatakan hubungan bidang peker-

jaannya kurang erat, dan 1 orang (5,9%) lainnya menyatakan tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan bidang studi.

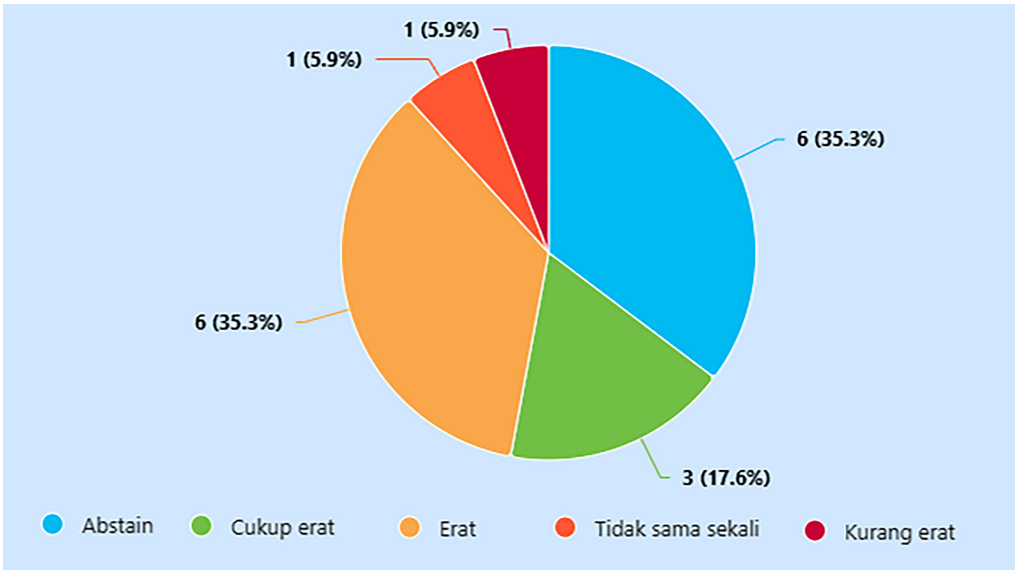

Gambar 491. Kesesuaian Bidang Kerja Alumni Program Studi Teknologi Tanaman Pangan

Di sisi lain, terdapat 6 orang (35,3%) yang abstain, karena belum bekerja atau belum dapat menilai tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan kompetensi yang diperoleh selama studi. Dengan demikian, dari 11 alumni yang memberikan penilaian, sebanyak 9 orang (81,8%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki hubungan erat atau cukup erat dengan bidang ilmu Teknologi Produksi Tanaman Pangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan pada umumnya telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mampu mendukung lulusan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil lulusan yang bekerja pada bidang yang kurang atau tidak berkaitan dengan disiplin ilmunya, sehingga program studi perlu terus memperkuat keselarasan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja serta memperluas jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

3.17.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study lulusan tahun 2024, seluruh alumni Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan yang telah bekerja berada pada level lokal, yaitu sebanyak 11 orang (100%). Tidak terdapat alumni yang bekerja pada level nasional maupun multinasional.

Dominasi penyerapan lulusan pada level lokal menunjukkan bahwa alumni masih banyak berkarier di instansi, perusahaan, maupun usaha yang beroperasi dalam lingkup daerah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan telah mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja lokal, khususnya pada sektor-sektor yang relevan dengan bidang pertanian, agribisnis, dan layanan pendukung lainnya.

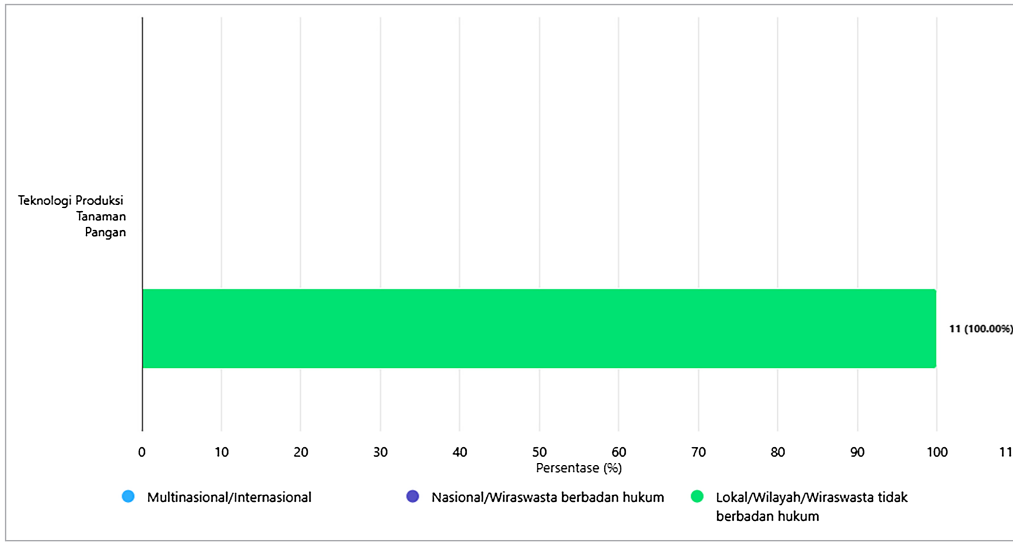

Gambar 492 Level Tempat Kerja Alumni Program Studi Teknologi Tanaman Pangan

Kedepan, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan perlu terus memperluas jejaring kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan berbagai instansi pada tingkat nasional maupun internasional. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan akses lulusan terhadap peluang karier yang lebih luas sekaligus memperkuat daya saing lulusan pada berbagai level tempat kerja.

3.17.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan bekerja pada instansi pemerintah, yaitu sebesar 66,67%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor pemerintahan masih menjadi tujuan utama lulusan dalam memasuki dunia kerja, sekaligus mencerminkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan instansi pemerintah, khususnya pada bidang pertanian dan pembangunan sektor pangan.

Selain itu, 33,33% alumni bekerja di perusahaan swasta, yang menunjukkan bahwa lulusan juga memiliki daya saing dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan sektor industri. Sebaliknya, tidak terdapat alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD, institusi atau organisasi multilateral, maupun organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat, sehingga persentase pada ketiga kategori tersebut tercatat 0%.

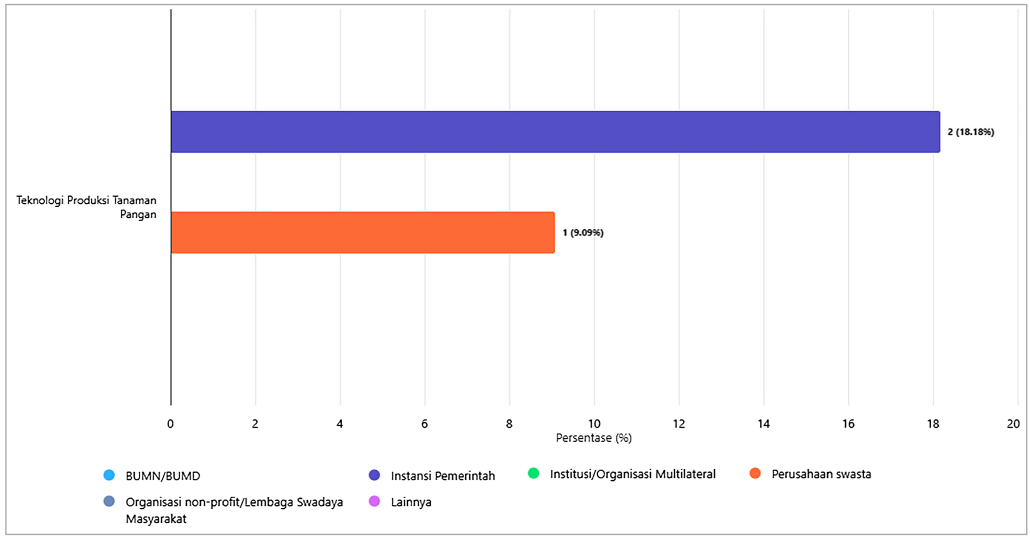

Gambar 493. Institusi Tempat Bekerja Alumni Program Studi Teknologi Tanaman Pangan

Secara keseluruhan, distribusi institusi tempat kerja alumni memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan masih didominasi oleh penyerapan di sektor pemerintahan, dengan sebagian lainnya terserap pada sektor swasta. Hasil ini dapat menjadi masukan bagi program studi untuk memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai jenis institusi, sehingga peluang kerja lulusan semakin beragam dan mampu menjangkau sektor BUMN/BUMD, organisasi multilateral, maupun lembaga non-profit di masa mendatang.

3.17.3.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan tracer study telah berjalan dengan sangat baik dengan response rate mencapai 100%. Namun demikian, capaian IKU program studi masih berada di bawah target perguruan tinggi sehingga diperlukan berbagai upaya peningkatan kualitas lulusan dan relevansi pembelajaran.

Sebagian besar alumni telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan dengan masa tunggu memperoleh pekerjaan yang relatif singkat. Mayoritas lulusan bekerja pada tingkat lokal dan sebagian telah bekerja pada sektor yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi bidang teknologi produksi tanaman pangan. Meskipun demikian, masih terdapat alumni yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai dengan kompetensi program studi maupun yang masih berada dalam masa transisi menuju dunia kerja.

Secara umum, hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan telah menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja, namun masih diperlukan peningkatan kualitas kompetensi, perluasan jejaring kerja sama, dan penguatan layanan pengembangan karier agar daya saing lulusan semakin meningkat.

3.17.3.8. Rekomendasi

Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan perlu memanfaatkan hasil tracer study sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan kurikulum agar semakin selaras dengan perkembangan teknologi pertanian, agroindustri, dan kebutuhan dunia kerja. Penguatan pembelajaran berbasis praktik, proyek, dan penyelesaian masalah nyata di sektor pertanian perlu terus ditingkatkan sehingga lulusan memiliki kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri.

Program studi juga disarankan memperluas kerja sama dengan perusahaan agribisnis, industri benih, perkebunan, lembaga pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan kesempatan magang, rekrutmen, dan penempatan kerja lulusan. Selain itu, perlu ditingkatkan pembinaan kewirausahaan, sertifikasi kompetensi, pelatihan soft skills, serta layanan pengembangan karier guna meningkatkan daya saing lulusan dan mendorong peningkatan capaian IKU pada tahun-tahun berikutnya. Evaluasi tracer study secara berkala perlu terus dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan program studi secara berkelanjutan.

3.18. FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

3.18.1. FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

3.18.1.1. Respon Rate dan IKU FATETA

Fakultas Teknologi Pertanian (FATETA) terdiri dari dua program studi yang menghasilkan lulusan pada tahun 2024, yaitu Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan (PS ITP) dan Program Studi Teknik Pertanian (PS TP) dengan jumlah lulusan sebanyak 122 orang, yang terdiri dari 59 lulusan PS ITP (14 laki-laki, 45 perempuan) dan 63 lulusan PS TP (28 laki-laki, 35 perempuan).

Berdasarkan hasil Tracer Study tahun 2025, response rate FATETA mencapai 99,18% dengan nilai IKU 1 sebesar 63,44% (Tabel 1 dan Gambar 1). Capaian response rate tersebut menunjukkan partisipasi alumni yang sangat tinggi. Response rate belum mencapai 100% karena terdapat satu data lulusan PS ITP yang tidak terselesaikan secara sempurna, meskipun sistem telah merekam sebagian informasi yang dimasukkan oleh lulusan tersebut.

Nilai IKU 1 FATETA masih berada di bawah target Diktisaintek sebesar 80%. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh masih adanya lulusan yang belum bekerja, lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu lebih dari 12 bulan, serta sebagian lulusan yang bekerja pada bidang yang belum sepenuhnya erat dengan program studi asalnya.

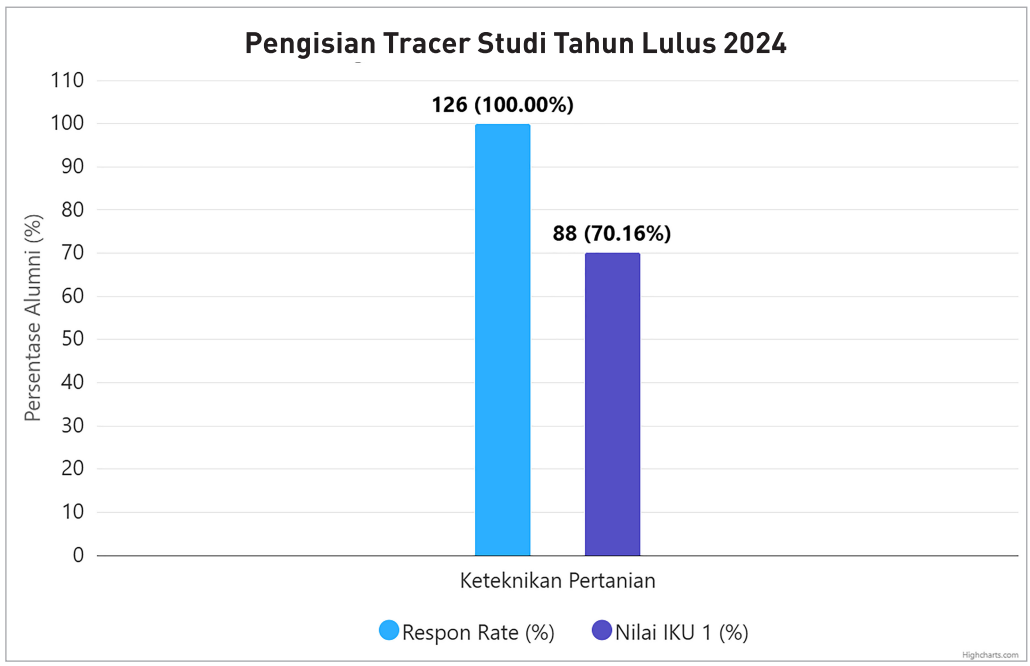

Gambar 494. Respons rate dan nilai IKU 1 alumni 2024 FATETA

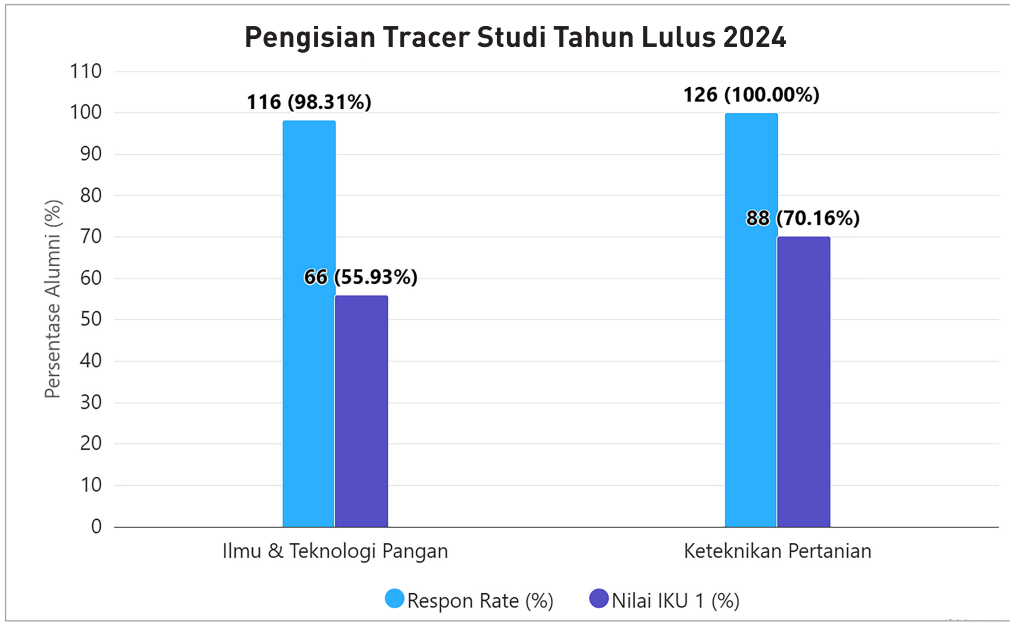

Gambar 495. Persebaran respon rate dan data nilai IKU 1 per Prodi

Grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa respon rate alumni FATETA tergolong sangat tinggi pada kedua program studi. Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan memiliki respon rate sebesar 98,31%, sedangkan Teknik Pertanian mencapai 100%. Sementara itu, capaian Nilai IKU 1 Program Studi Teknik Pertanian lebih tinggi, yaitu 70,16%, dibandingkan Ilmu dan Teknologi Pangan sebesar 55,93%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua prodi memiliki tingkat partisipasi alumni yang sangat baik, capaian IKU 1 masih lebih kuat pada Program Studi Teknik Pertanian.

3.18.1.2. Status alumni

Salah satu indikator penting dalam tracer study adalah status aktivitas alumni setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi mengenai status alumni memberikan gambaran mengenai tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja, proporsi lulusan yang melanjutkan pendidikan, serta jumlah alumni yang belum bekerja. Data ini menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan fakultas dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saing, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum, pengembangan layanan karier, dan penguatan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, serta berbagai pemangku kepentingan. Persebaran status alumni FATETA lulusan tahun 2024 berdasarkan responden lengkap Tracer Study 2025 disajikan pada Gambar 430.

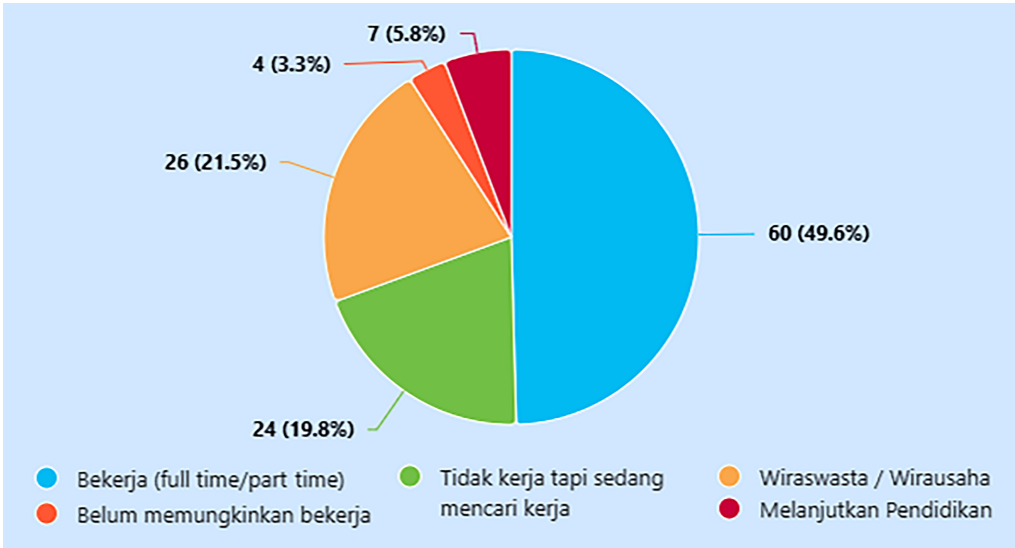

Gambar 496. Persebaran status alumni FATETA lulusan 2024 berdasarkan responden lengkap Tracer Study 2025

Mayoritas alumni Fakultas Teknologi Pertanian (FATETA) lulusan tahun 2024 telah bekerja, yaitu sebanyak 86 alumni (71%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, 28 alumni (23%) tercatat belum bekerja, sedangkan 7 alumni (6%) memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, distribusi status alumni tersebut menunjukkan bahwa lulusan FATETA memiliki tingkat penyerapan kerja yang relatif baik, ditunjukkan oleh dominasi alumni yang telah bekerja. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar seperempat alumni yang belum bekerja sehingga menjadi perhatian bagi fakultas untuk terus memperkuat layanan pengembangan karier, memperluas jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri, serta meningkatkan program pembekalan kompetensi agar transisi lulusan menuju dunia kerja dapat berlangsung lebih cepat. Di sisi lain, proporsi alumni yang melanjutkan studi mencerminkan adanya sebagian lulusan yang memilih meningkatkan kualifikasi akademik sebagai bagian dari pengembangan karier dan kompetensinya.

3.18.1. 3. Masa tunggu bekerja

Masa tunggu memperoleh pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam tracer study yang menggambarkan kecepatan lulusan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Semakin singkat masa tunggu,

semakin baik daya saing lulusan dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja. Informasi ini menjadi dasar bagi fakultas untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran, layanan pengembangan karier, serta kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Distribusi masa tunggu kerja alumni FATETA lulusan tahun 2024 berdasarkan responden lengkap Tracer Study 2025 disajikan pada Gambar 431.

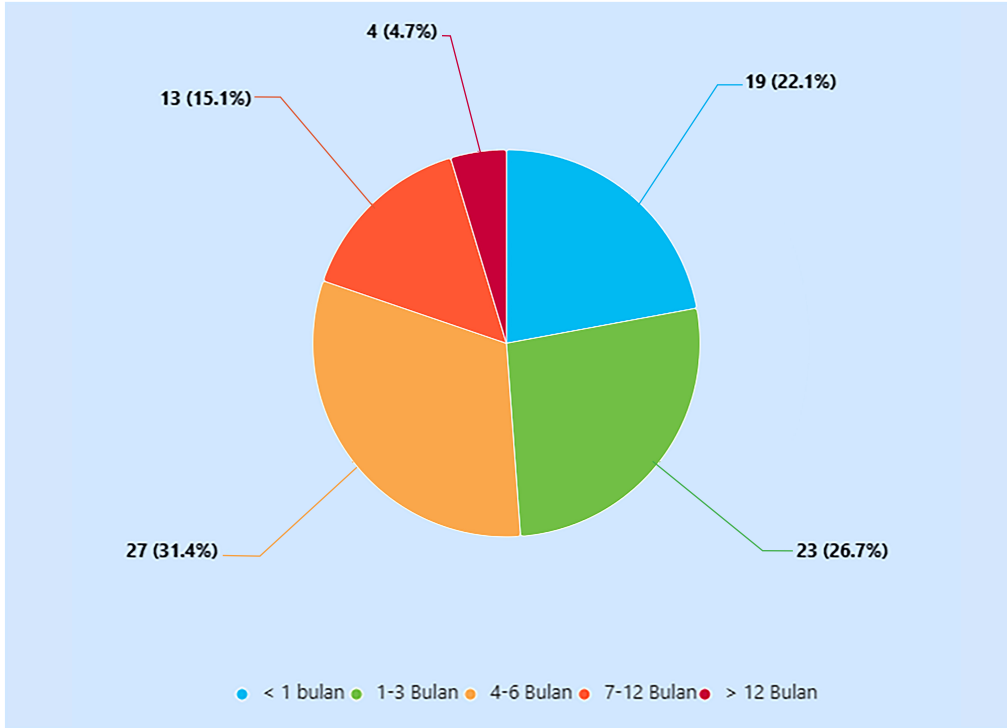

Gambar 497. Masa tunggu bekerja alumni FATETA lulusan 2024 pada Tracer Study 2025

Berdasarkan grafik masa tunggu bekerja alumni FATETA, dari total 86 alumni yang bekerja, sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 4–6 bulan, yaitu sebanyak 27 orang atau 31,40%. Kelompok berikutnya adalah alumni dengan masa tunggu 1–3 bulan sebanyak 23 orang atau 26,74%, serta alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan sebanyak 19 orang atau 22,09%. Sementara itu, alumni yang membutuhkan waktu 7–12 bulan untuk memperoleh pekerjaan berjumlah 13 orang atau 15,12%, sedangkan alumni dengan masa tunggu lebih dari 12 bulan hanya 4 orang atau 4,65%. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni FATETA tergolong cukup baik, karena mayoritas alumni telah memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus.

3.18.1. 4. Peta Sebaran Alumni Fakultas

Berdasarkan peta sebaran alumni FATETA, alumni yang bekerja dan berwirausaha tercatat sebanyak 87 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 86 alumni memiliki lokasi kerja/usaha yang teridentifikasi di Indonesia, sedangkan 1 alumni tidak memiliki informasi lokasi yang lengkap. Alumni FATETA tersebar di 10 provinsi dan 35 kabupaten/kota, yang menunjukkan bahwa lulusan FATETA telah berkontribusi di berbagai wilayah kerja, baik di Sulawesi maupun di luar Sulawesi.

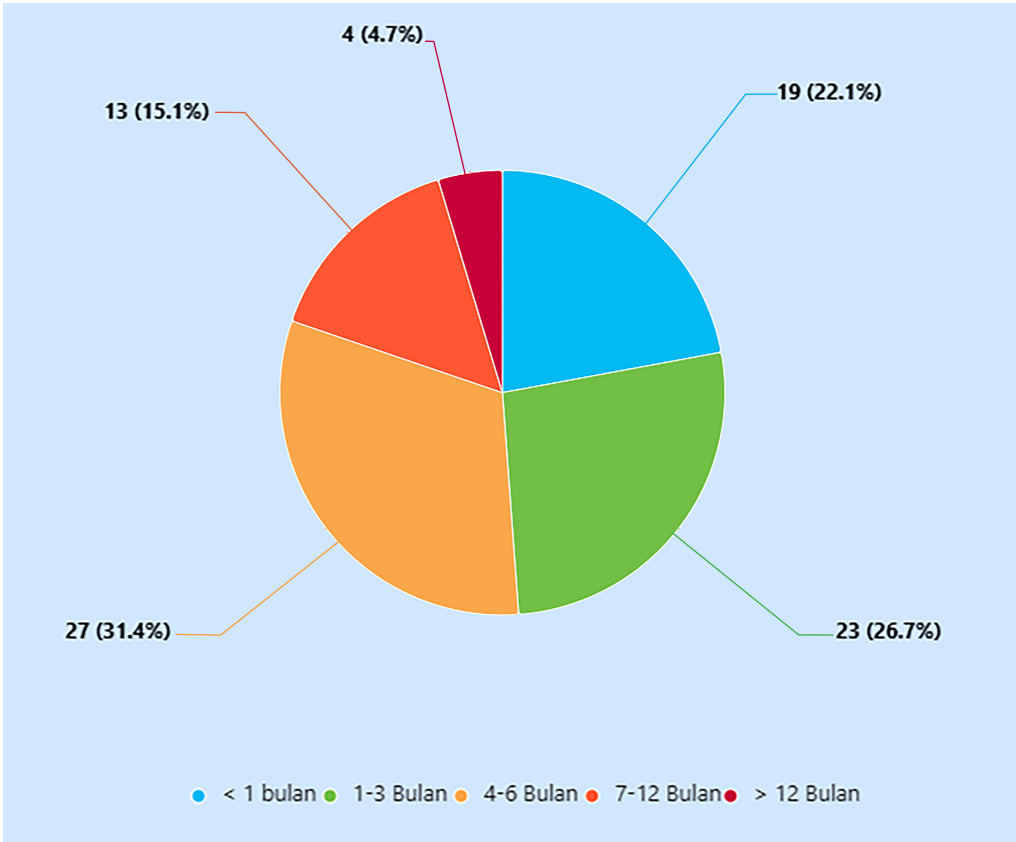

Gambar 498. Peta sebaran alumni FATETA lulusan 2024 pada Tracer Study 2025

Sebaran alumni terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 61 alumni. Konsentrasi tertinggi terdapat di Kota Makassar dengan 30 alumni, diikuti oleh beberapa kabupaten/kota lain seperti Kabupaten Luwu Timur sebanyak 4 alumni, serta Kabupaten Maros, Gowa, Wajo, dan Luwu masing-masing sebanyak 3 alumni. Sebaran ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan masih menjadi wilayah utama penyerapan alumni FATETA.

Selain Sulawesi Selatan, alumni FATETA juga tersebar di beberapa provinsi lain, antara lain Kalimantan Timur sebanyak 6 alumni, DKI Jakarta sebanyak 5 alumni, Sulawesi Tenggara sebanyak 4 alumni, serta Banten, Jawa Barat, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah masing-masing sebanyak 2 alumni. Sementara itu, Maluku Utara dan Jawa Timur masing-masing mencatat 1 alumni. Pada data ini tidak terdapat alumni yang bekerja atau berwirausaha di luar negeri.

Secara umum, peta ini memperlihatkan bahwa alumni FATETA memiliki sebaran kerja dan usaha yang cukup luas, meskipun masih terkonsentrasi kuat di Sulawesi Selatan, khususnya Kota Makassar.

3.18.1.5. Kesesuaian bidang kerja

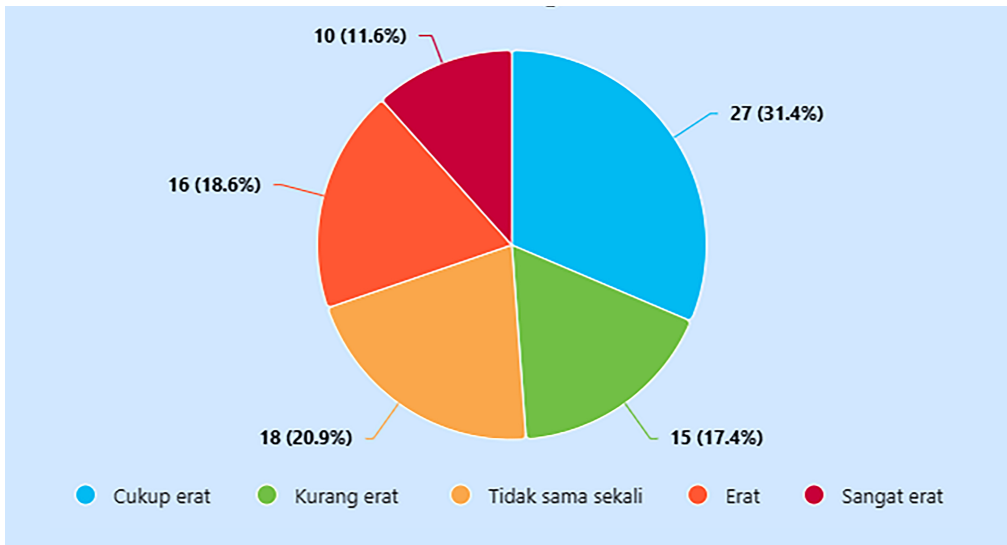

Gambar 499. Kesesuaian bidang kerja alumni FATETA lulusan 2024 pada Tracer Study 2025

Berdasarkan data keeratan bidang kerja alumni FATETA, terlihat bahwa pekerjaan atau usaha alumni memiliki tingkat keterkaitan yang cukup beragam dengan bidang ilmu yang diperoleh selama kuliah. Secara umum, mayoritas alumni masih bekerja atau menjalankan usaha pada bidang yang memiliki hubungan dengan latar belakang pendidikannya. Kategori terbesar adalah cukup erat, yaitu sebanyak 27 alumni atau 31,03%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang tidak sepenuhnya sama dengan disiplin ilmu utama, tetapi masih memiliki hubungan dengan kompetensi yang diperoleh selama kuliah, baik dari aspek teknologi pangan,

keteknikan pertanian, manajemen produksi, pengolahan hasil, maupun keterampilan teknis dan analitis lainnya.

Selanjutnya, alumni yang menyatakan bidang kerjanya erat dengan bidang studi berjumlah 16 orang atau 18,39%, sedangkan yang menyatakan sangat erat berjumlah 10 orang atau 11,49%. Jika ketiga kategori ini digabungkan, maka terdapat 53 alumni atau 60,92% yang bekerja atau berwirausaha pada bidang yang masih relevan dengan pendidikan di FATETA. Angka ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan FATETA cukup terserap pada dunia kerja yang sesuai atau berkaitan dengan keilmuan fakultas. Di sisi lain, terdapat 15 alumni atau 17,24% yang menyatakan bidang kerjanya kurang erat dengan bidang studi, serta 18 alumni atau 20,69% yang menyatakan tidak sama sekali berhubungan dengan bidang ilmu yang ditempuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian alumni bekerja pada sektor yang lebih umum atau lintas bidang, yang kemungkinan tidak secara langsung berkaitan dengan ilmu teknologi pangan maupun keteknikan pertanian.

Adapun 1 alumni atau 1,15% tidak memberikan jawaban, sehingga dikategorikan sebagai abstain. Dengan demikian, data ini memperlihatkan bahwa meskipun masih terdapat alumni yang bekerja di luar bidang keilmuannya, secara keseluruhan tingkat kesesuaian bidang kerja alumni FATETA tergolong cukup baik karena lebih dari separuh alumni berada pada kategori sangat erat, erat, dan cukup erat.

3.18.1.6. Level Tempat Kerja Alumni

Berdasarkan data level tempat kerja/usaha alumni FATETA, sebagian besar alumni bekerja atau menjalankan usaha pada level lokal**/**wilayah**/**wiraswasta tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 47 alumni atau 54**,02%**. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyerapan alumni FATETA masih dominan pada lingkup kerja lokal dan regional, termasuk alumni yang mengembangkan usaha mandiri dengan skala kecil hingga menengah.

Selanjutnya, sebanyak 32 alumni atau 36**,**78**%** bekerja atau berwirausaha pada level nasional**/**wiraswasta berbadan hukum. Jumlah ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni FATETA telah terserap pada lembaga, perusahaan, atau unit usaha yang memiliki cakupan kerja lebih luas dan struktur kelembagaan yang lebih formal.

Adapun alumni yang bekerja pada level multinasional/internasional berjumlah 7 alumni atau 8,05%. Meskipun jumlahnya masih relatif kecil,

capaian ini menunjukkan bahwa sebagian lulusan FATETA telah mampu masuk ke lingkungan kerja dengan skala yang lebih kompetitif dan luas.

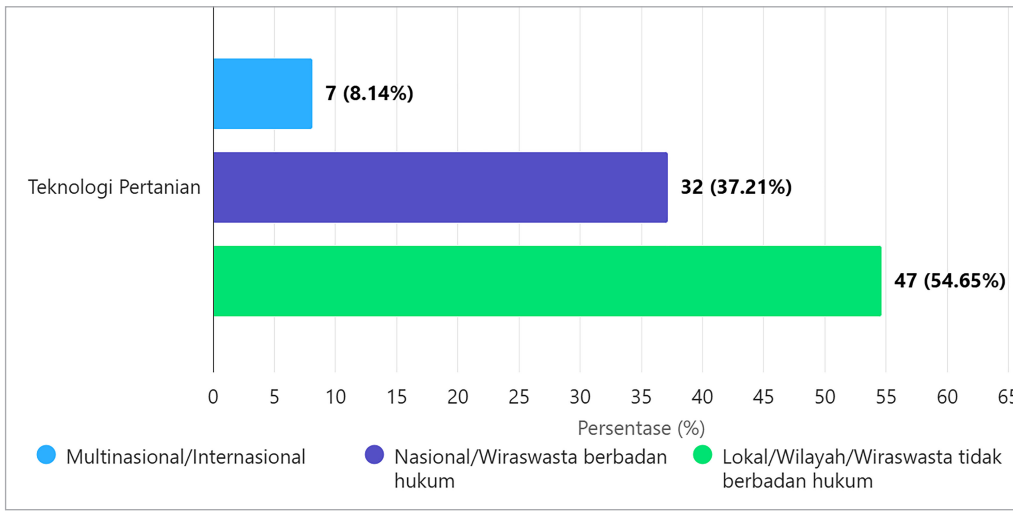

Gambar 500. Level tempat kerja alumni FATETA

Jika dilihat berdasarkan program studi, alumni Ilmu & Teknologi Pangan paling banyak berada pada level lokal/wilayah sebanyak 23 orang, disusul level nasional sebanyak 17 orang, dan multinasional/internasional sebanyak 3 orang. Sementara itu, alumni Keteknikan Pertanian juga didominasi oleh level lokal/wilayah sebanyak 24 orang, diikuti level nasional sebanyak 15 orang, dan multinasional/internasional sebanyak 4 orang. Terdapat 1 alumni dari Ilmu & Teknologi Pangan yang tidak memberikan jawaban sehingga dikategorikan sebagai abstain.

3.18.1.7. Institusi tempat kerja alumni

Berdasarkan Tabel 1, institusi tempat kerja/usaha alumni FATETA didominasi oleh perusahaan swasta, yaitu sebanyak 36 alumni atau 41,38%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi penyerap utama lulusan FATETA, terutama pada bidang yang berkaitan dengan industri pangan, pertanian, agribisnis, perdagangan, jasa, maupun sektor produksi lainnya. Kategori terbesar berikutnya adalah unit usaha alumni/UMKM/perseorangan, yaitu sebanyak 29 alumni atau 33,33%. Jumlah ini menunjukkan bahwa cukup banyak alumni FATETA memilih jalur wirausaha atau mengembangkan usaha mandiri. Kondisi ini memperlihatkan adanya kecenderungan lulusan untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri.

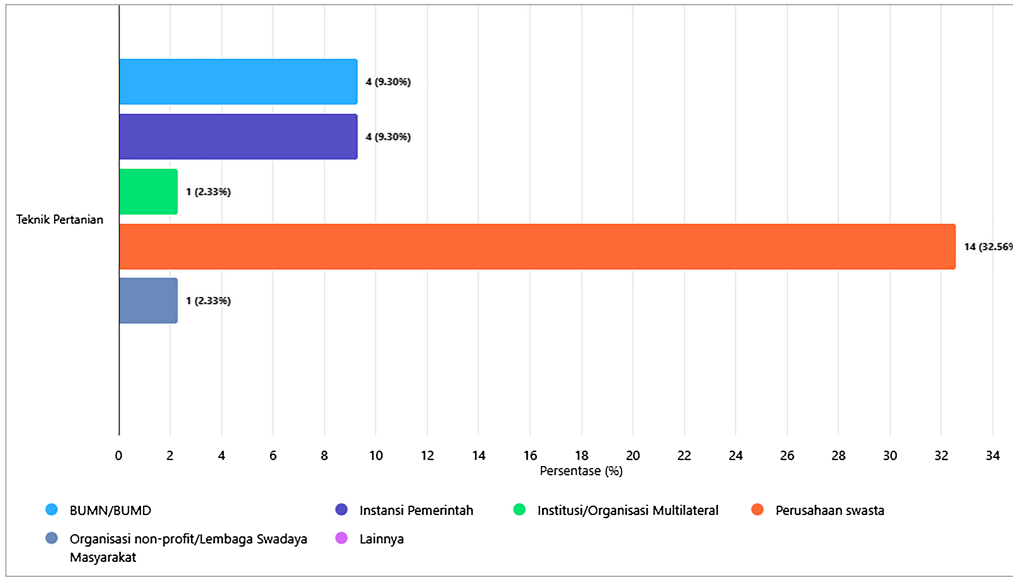

Gambar 501. Institusi tempat kerja alumni FATETA

Alumni yang bekerja pada instansi pemerintah berjumlah 8 orang atau 9,20%. Sementara itu, alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD dan lembaga pendidikan/riset masing-masing berjumlah 6 orang atau 6,90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni FATETA juga terserap pada lembaga formal negara, badan usaha milik negara/daerah, serta institusi pendidikan dan penelitian. Selain itu, terdapat 1 alumni atau 1,15% yang bekerja pada organisasi non-profit/LSM, serta 1 alumni atau 1,15% yang tidak memberikan informasi sehingga dikategorikan sebagai abstain. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa institusi tempat kerja alumni FATETA cukup beragam, namun masih didominasi oleh perusahaan swasta dan unit usaha mandiri/UMKM.

3.18.1.8. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian alumni FATETA, dapat disimpulkan bahwa lulusan Fakultas Teknik Pertanian memiliki capaian yang cukup baik dalam memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha mandiri. Alumni yang bekerja menjadi kelompok dominan, disusul oleh alumni yang berwirausaha. Masa tunggu kerja alumni juga tergolong relatif cepat, karena sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan FATETA cukup relevan dengan kebutuhan pasar kerja, terutama pada bidang pangan, pertanian, pengolahan hasil, teknologi pertanian, usaha produksi, serta sektor-sektor terkait lainnya.

Dari sisi sebaran wilayah, alumni FATETA telah tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, meskipun konsentrasi terbesar masih berada di Sulawesi Selatan, khususnya Kota Makassar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi alumni masih kuat pada tingkat lokal dan regional, namun juga mulai meluas ke wilayah lain seperti Kalimantan, Jawa, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara. Sementara itu, dari aspek keeratan bidang kerja, sebagian besar alumni menyatakan bahwa pekerjaan atau usaha yang dijalankan masih memiliki hubungan dengan bidang ilmu yang diperoleh selama kuliah. Institusi tempat kerja alumni juga cukup beragam, meliputi perusahaan swasta, unit usaha mandiri/UMKM, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, lembaga pendidikan/riset, serta organisasi non-profit. Secara umum, perusahaan swasta dan unit usaha alumni menjadi penyerap terbesar lulusan FATETA.

3.18.1. 9. Rekomendasi

FATETA perlu terus memperkuat keterhubungan antara pendidikan, dunia kerja, dan dunia usaha. Fakultas dapat meningkatkan kerja sama dengan perusahaan swasta, industri pangan, sektor pertanian, perusahaan agribisnis, lembaga pemerintah, BUMN/BUMD, serta lembaga riset sebagai mitra strategis dalam kegiatan magang, rekrutmen alumni, kuliah praktisi, penelitian terapan, dan pengembangan kurikulum. Kerja sama ini penting agar kompetensi lulusan semakin sesuai dengan kebutuhan lapangan, khususnya pada bidang teknologi pangan, keamanan dan mutu pangan, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, teknologi pascapanen, digitalisasi pertanian, serta manajemen produksi dan usaha.

Selain itu, fakultas perlu memperkuat program kewirausahaan karena jumlah alumni yang berwirausaha cukup menonjol. Penguatan ini dapat dilakukan melalui inkubasi bisnis, pelatihan penyusunan rencana usaha, pendampingan legalitas usaha, penguatan pemasaran digital, akses pembiayaan, serta jejaring dengan pelaku industri dan UMKM. FATETA juga perlu memperluas jejaring alumni di luar Sulawesi Selatan agar peluang kerja dan kolaborasi alumni semakin terbuka di tingkat nasional. Di sisi lain, peningkatan kompetensi tambahan seperti sertifikasi profesi, kemampuan bahasa Inggris, literasi digital, komunikasi profesional, dan kesiapan kerja perlu terus didorong agar alumni mampu bersaing tidak hanya pada tingkat lokal dan nasional, tetapi juga pada level multinasional dan internasional.

3.18.2. PROGRAM STUDI ILMU DAN TEKNOLOGI PANGAN (PS ITP)

3.18.2.1. Response Rate dan Nilai IKU 1

Hasil Tracer Study Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan (PS ITP) memperlihatkan jumlah alumni tahun 2024 yang menjadi target survei sebanyak 59 orang. Sebanyak 58 alumni telah mengisi survei dan satu data lulusan yang tidak menyelesaikan pengisian hingga akhir, sehingga diperoleh respons rate sebesar 98,32% (Gambar 436). Partisipasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan Tracer Study dan memberikan gambaran data yang representatif terhadap kondisi lulusan program studi untuk pengukuran tahun 2025.

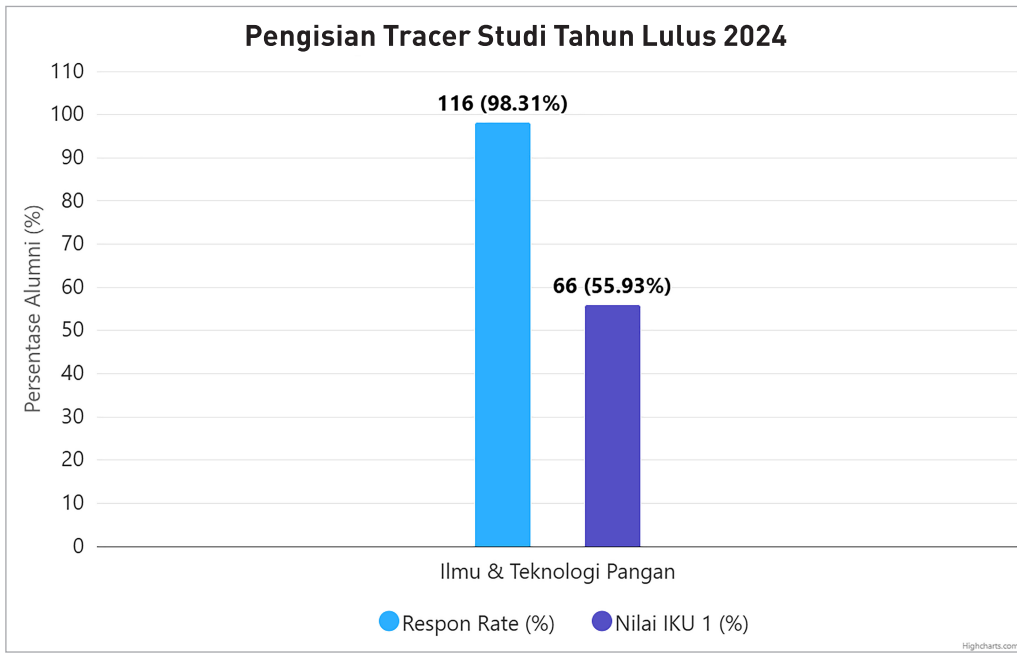

Gambar 502. Respons rate dan nilai IKU 1 alumni 2024 PS ITP

Hasil pengukuran IKU 1 PS ITP menunjukkan capaian sebesar 55,93% (Gambar 436). Nilai ini menggambarkan lulusan yang memenuhi kriteria IKU 1, yaitu bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha dalam periode yang ditentukan setelah kelulusan. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan PS ITP telah terserap pada aktivitas produktif pascakelulusan, namun masih berada di bawah target Diktisaintek sebesar 80%. Masa tunggu kerja yang masih melewati 12 bulan pada sebagian alumni serta tingkat ketereratan pekerjaan dengan bidang studi yang belum optimal menjadi faktor yang memengaruhi capaian IKU 1.

3.18.2.2. Status Alumni

Status alumni menunjukkan komposisi aktivitas lulusan setelah menyelesaikan studi. Sebanyak 36 dari 58 alumni yang menyelesaikan pengisian Tracer Study (62,1%) tercatat bekerja full time/part time. Selain itu, 7 alumni (12,1%) memilih jalur wiraswasta/wirausaha. Dengan demikian, total alumni yang berada pada kategori bekerja, termasuk wirausaha, berjumlah 43 dari 58 alumni (74,1%). Sementara itu, 11 alumni (19,0%) tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, 3 alumni (5,2%) belum memungkinkan bekerja, dan 1 alumni (1,7%) melanjutkan pendidikan.

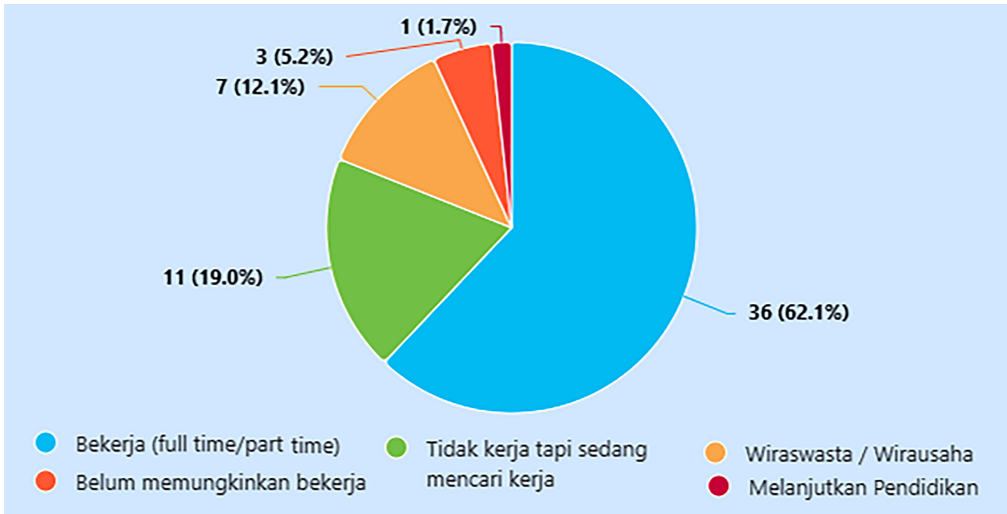

Gambar 503. Status alumni 2024 PS ITP

Jika ditinjau lebih lanjut pada pengelompokan utama status alumni, diperoleh hasil bahwa 43 dari 58 (74,1%) alumni berada pada kategori bekerja, 14 dari 58 (24,1%) alumni termasuk dalam kategori tidak bekerja, dan 1 dari 58 (1,7%) alumni melanjutkan pendidikan. Persentase lulusan yang bekerja menunjukkan bahwa PS ITP memiliki peluang yang cukup baik untuk terserap di dunia kerja, serta dukungan terhadap minat berwirausaha dan keberlanjutan studi yang juga mulai berkembang. Namun demikian, persentase alumni yang belum bekerja masih menjadi perhatian dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan kompetensi lulusan, penguatan jejaring kerja sama dengan dunia industri, serta pengembangan program pendampingan karier bagi mahasiswa dan alumni.

3.18.2.3. Masa Tunggu mendapatkan pekerjaan

Data masa tunggu 43 alumni PS ITP yang bekerja (Gambar 3) menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu 4-6 bulan setelah lulus, yaitu 17 alumni (39,5%). Sebanyak 8 alumni (18,6%) memperoleh pekerjaan dalam waktu 1-3 bulan, dan jumlah yang sama terdapat pada rentang 7-12 bulan. Selain itu, 6 alumni (14,0%) memperoleh pekerjaan kurang dari satu bulan setelah kelulusan, sedangkan 4 alumni (9,3%) membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan.

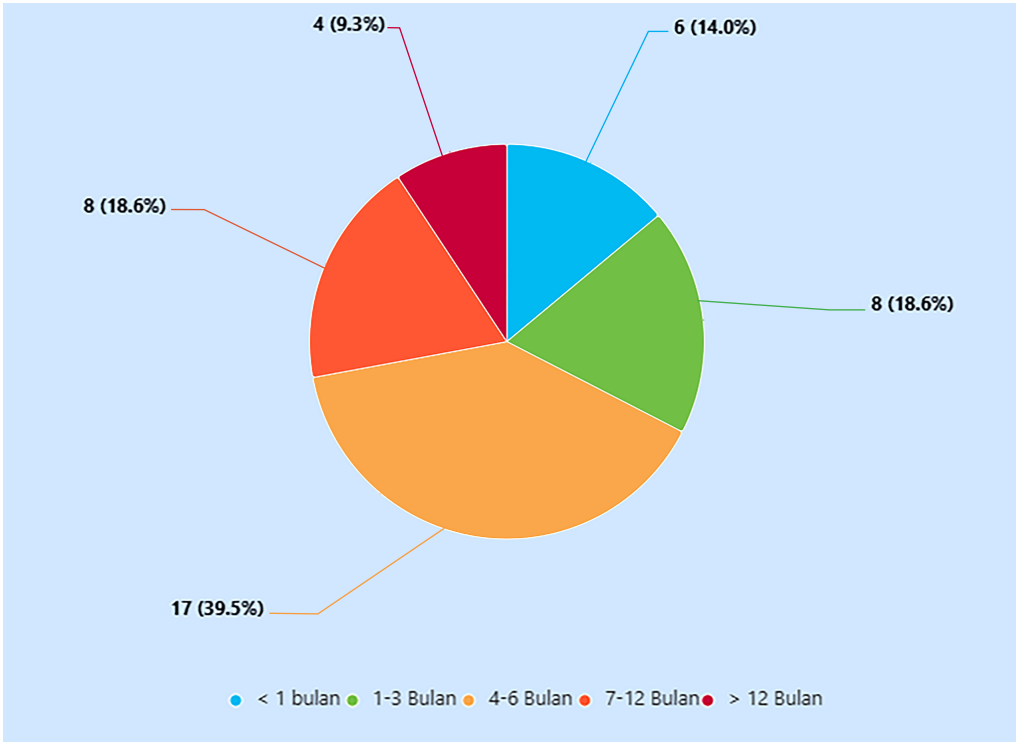

Gambar 504. Masa tunggu bekerja alumni 2024 PS ITP

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan PS ITP mampu memasuki dunia kerja dalam rentang waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Namun, alumni yang bekerja dengan masa tunggu lebih dari 12 bulan tidak dapat diperhitungkan sebagai data yang diakui dalam IKU 1. Oleh karena itu, program studi perlu memperkuat pengembangan karier, kerja sama dengan industri, dan peningkatan kompetensi praktis agar masa tunggu kerja alumni dapat semakin dipersingkat dan relevansi pekerjaan dengan bidang ilmu semakin meningkat.

3.18.2.4. Kesesuaian bidang kerja

Hasil penilaian alumni mengenai kesesuaian bidang kerja menunjukkan adanya variasi tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan. Sebanyak 13 alumni (22,4%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 8 alumni (13,8%) yang menilai erat, dan 3 alumni (5,2%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, 8 alumni (13,8%) menilai pekerjaannya kurang erat, sedangkan 11 alumni (19,0%) menyatakan pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 15 alumni (25,9%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

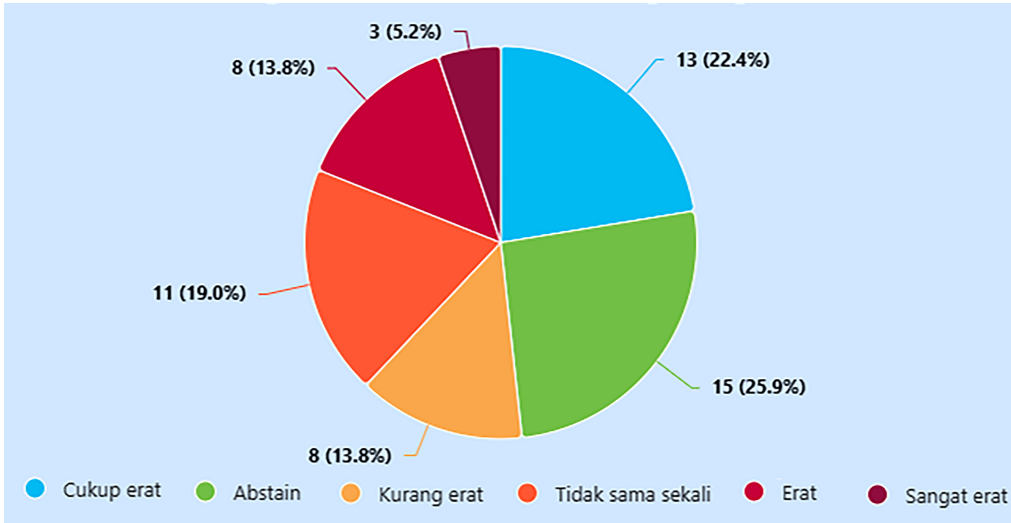

Gambar 505. Kesesuaian bidang kerja alumni 2024 PS ITP

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan masih cukup beragam. Alumni yang menilai pekerjaannya memiliki keterkaitan dengan bidang studinya (cukup erat, erat, dan sangat erat) mencapai 24 alumni (41,4%), sedangkan alumni yang menilai pekerjaannya kurang atau tidak sesuai mencapai 19 alumni (32,8%). Selain itu, proporsi responden yang memilih abstain masih cukup tinggi (25,9%), sehingga interpretasi terhadap tingkat kesesuaian bidang kerja perlu dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa tidak seluruh alumni memberikan penilaian terhadap aspek tersebut.

Keberagaman tingkat kesesuaian tersebut sejalan dengan sebaran bidang pekerjaan alumni yang tidak hanya terkonsentrasi pada sektor industri pangan, tetapi juga pada sektor pertanian, perikanan, kehutanan, peternakan,

logistik, pendidikan, manufaktur nonpangan, perbankan, serta berbagai bidang pekerjaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan memiliki fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang baik dalam memasuki berbagai sektor pekerjaan. Di satu sisi, penyerapan lulusan pada sektor pertanian dan industri pangan mencerminkan relevansi kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan dunia kerja. Di sisi lain, masih terdapat alumni yang bekerja di luar bidang keilmuan, sehingga program studi perlu terus meningkatkan relevansi kurikulum, memperkuat pengalaman praktik dan magang, serta mengembangkan kompetensi profesional agar semakin banyak lulusan yang dapat bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3.18.2.5. Level tempat kerja alumni

Sebaran alumni berdasarkan level institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan telah memasuki berbagai tingkat organisasi. Mayoritas alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 23 alumni (53,49%). Selanjutnya, 17 alumni (39,53%) bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 3 alumni (6,98%) telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

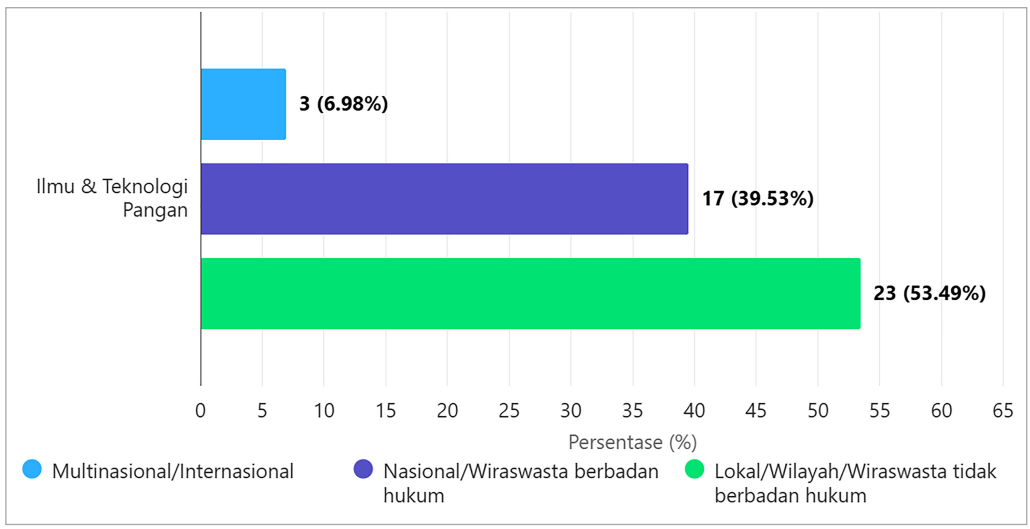

Gambar 506. Level tempat kerja alumni 2024 PS ITP

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan masih didominasi oleh institusi pada tingkat lokal

atau wilayah, diikuti oleh institusi tingkat nasional. Sementara itu, proporsi alumni yang bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional masih relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki peluang karier yang cukup baik pada sektor industri pangan dan usaha di tingkat lokal maupun nasional. Namun demikian, peningkatan kompetensi yang berorientasi global, seperti penguasaan bahasa asing, sertifikasi profesi, pengalaman magang di perusahaan berskala internasional, serta penguatan kerja sama dengan industri pangan multinasional, masih perlu terus dikembangkan agar daya saing lulusan pada tingkat internasional dapat semakin meningkat.

3.18.2.6. Institusi tempat kerja alumni

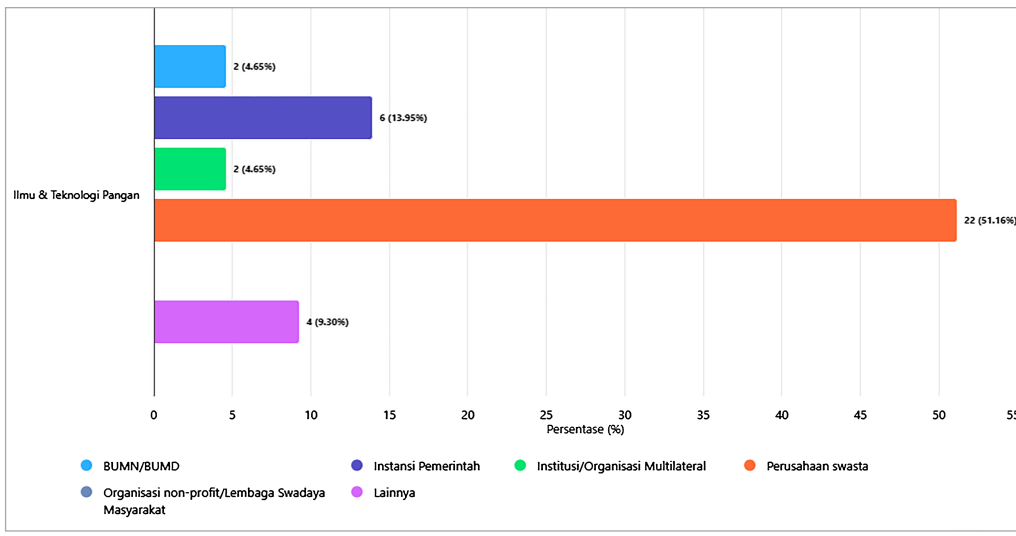

Gambar 507. Institusi tempat kerja alumni 2024 PS ITP

Sebagian besar lulusan PS ITP alumni 2024 bekerja pada perusahaan swasta dengan persentase sebesar 61,1% (22 dari 36 alumni yang bekerja *full time/part time*). Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi tujuan utama penyerapan tenaga kerja bagi lulusan PS ITP. Tingginya persentase tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi lulusan cukup relevan dengan kebutuhan industri dan dunia usaha, khususnya pada sektor pengolahan pangan, distribusi, maupun bidang lain yang terkait. Selain bekerja di perusahaan swasta, sebanyak 6 dari 36 (16,7%) alumni bekerja pada instansi pemerintah. Sementara itu, alumni yang bekerja pada BUMN/BUMD dan institusi atau organisasi multilateral masing-masing sebesar 5,6% (2 dari 36

alumni). Adapun 4 dari 36 (11,1%) alumni bekerja pada sektor lainnya di luar kategori tersebut (Gambar 14).

Variasi jenis institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan PS ITP memiliki peluang karier pada berbagai sektor. Dominasi perusahaan swasta memperlihatkan bahwa sektor industri dan dunia usaha menjadi ruang serapan utama. Sementara itu, keterlibatan alumni pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi multilateral, serta kategori lainnya menunjukkan adanya fleksibilitas lulusan dalam memasuki berbagai lingkungan kerja.

3.18.2.7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan menunjukkan bahwa capaian IKU 1 sebesar 55,93% masih berada di bawah target nasional sebesar 80%. Meskipun demikian, tingkat partisipasi alumni sangat tinggi dengan response rate mencapai 98,32%, sehingga data yang diperoleh cukup representatif dalam menggambarkan kondisi lulusan. Sebanyak 43 dari 58 alumni (74,1%) berada pada kategori bekerja, termasuk wirausaha, terutama pada sektor perusahaan swasta, industri pangan, pertanian, serta wirausaha berbasis pangan.

Masa tunggu kerja alumni relatif baik karena mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Namun, masih terdapat 4 alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, serta cukup banyak lulusan yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai atau tidak berkaitan langsung dengan kompetensi keilmuan Ilmu dan Teknologi Pangan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya capaian IKU 1.

Aspek kompetensi menunjukkan bahwa lulusan memiliki kekuatan pada kemampuan etika, komunikasi, kerja sama tim, penguasaan teknologi informasi, dan pengembangan diri. Akan tetapi, kemampuan bahasa Inggris, kesiapan karier, serta relevansi kompetensi praktis dengan kebutuhan industri masih perlu diperkuat agar lulusan lebih kompetitif dan terserap pada pekerjaan yang sesuai bidang keilmuan.

3.18.2.8. Rekomendasi

1. Memperkuat kerja sama dengan dunia industri dan dunia kerja (DUDI)
   Program studi perlu memperluas kemitraan dengan industri pangan, agroindustri, laboratorium, UMKM pangan, dan instansi pemerintah melalui program magang, rekrutmen langsung, kuliah praktisi, dan campus hiring agar lulusan lebih cepat terserap kerja.

2. Meningkatkan program pendampingan karier mahasiswa
   Perlu dibentuk program career development yang lebih terstruktur, seperti pelatihan penyusunan CV, simulasi wawancara kerja, pelatihan LinkedIn, job matching, dan seminar persiapan karier sejak mahasiswa berada pada semester akhir.
3. Mendorong sertifikasi kompetensi dan keterampilan praktis
   Mahasiswa perlu dibekali sertifikasi tambahan seperti HACCP, GMP, ISO, halal, keamanan pangan, pengolahan pangan, dan quality control untuk meningkatkan daya saing lulusan di industri.
4. Penguatan kemampuan bahasa Inggris
   Program peningkatan kemampuan bahasa Inggris akademik dan profesional perlu ditingkatkan melalui pelatihan TOEFL/IELTS, English for Food Industry, serta pembiasaan penggunaan literatur internasional.
5. Meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri
   Kurikulum perlu dievaluasi secara berkala bersama mitra industri agar kompetensi lulusan lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pangan, digitalisasi industri, keamanan pangan, dan kewirausahaan.
6. Penguatan inkubasi bisnis dan kewirausahaan pangan
   Mengingat cukup banyak alumni yang berwirausaha, program studi dapat mengembangkan inkubator bisnis pangan, pendampingan UMKM, serta akses permodalan untuk mendorong lulusan menjadi wirausahawan yang berkelanjutan.

3.18.3. PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN (PS TP)

3.18.3.1. Response Rate dan Nilai IKU 1

Hasil Tracer Study Program Studi Teknik Pertanian (PS TP) terhadap alumni tahun 2024 menunjukkan jumlah lulusan sebanyak 63 orang dengan response rate sebesar 100% (Gambar 7). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh lulusan berpartisipasi aktif dan menyelesaikan pengisian Tracer Study hingga akhir, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat representasi yang sangat baik.

Capaian IKU 1 PS TP sebesar 70,16% (Gambar 7). Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memperoleh aktivitas pascakelulusan yang sesuai dengan indikator IKU 1, seperti bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lulusan PS TP memiliki daya saing dan kemampuan adaptasi yang cukup baik di dunia kerja maupun

pada jalur pengembangan karier lainnya, namun masih berada di bawah target Diktisaintek sebesar 80%.

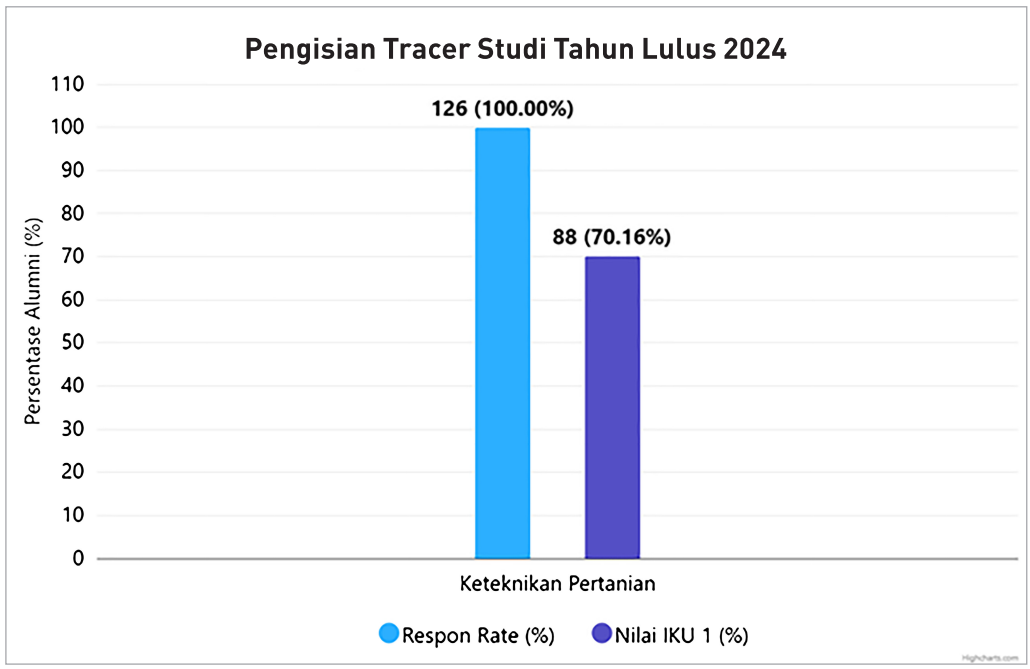

Gambar 508. Response rate dan nilai IKU 1 alumni 2024 PS TP

Hasil tracer study ini menunjukkan bahwa PS TP memiliki kualitas lulusan yang cukup kompetitif dengan tingkat keterlibatan alumni yang sangat tinggi. Namun, peningkatan capaian IKU 1 masih perlu diupayakan melalui penguatan kerja sama industri, peningkatan program magang, pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan dunia kerja, serta pendampingan karier bagi mahasiswa dan lulusan agar persentase capaian IKU dapat meningkat pada tahun berikutnya.

3.18.3.2. Status Alumni

Hasil Tracer Study PS TP menunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 63 lulusan (38,1%) telah bekerja full time/part time. Selain itu, 19 lulusan (30,2%) memilih berwirausaha, 13 lulusan (20,6%) masih mencari pekerjaan, 6 lulusan (9,5%) melanjutkan pendidikan, dan 1 lulusan (1,6%) belum memungkinkan bekerja. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni PS TP telah memiliki aktivitas produktif setelah menyelesaikan studi.

Lebih lanjut, status alumni secara lebih umum terlihat bahwa 43 dari 63 (68,3%) lulusan sudah bekerja, 14 dari 63 (22,2%) belum bekerja, dan 6 dari 63

(9,5%) melanjutkan pendidikan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni PS TP telah berhasil memasuki dunia kerja atau memiliki aktivitas produktif setelah menyelesaikan studi. Secara keseluruhan, hasil Tracer Study ini menunjukkan bahwa lulusan PS TP memiliki daya saing yang cukup baik, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausaha. Tingginya persentase alumni yang bekerja dan berwirausaha mencerminkan relevansi kompetensi yang diberikan program studi dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, program studi tetap perlu memperkuat pembinaan karier, jejaring industri, dan program kewirausahaan agar persentase lulusan yang terserap di dunia kerja dapat terus meningkat dan waktu tunggu kerja menjadi lebih singkat.

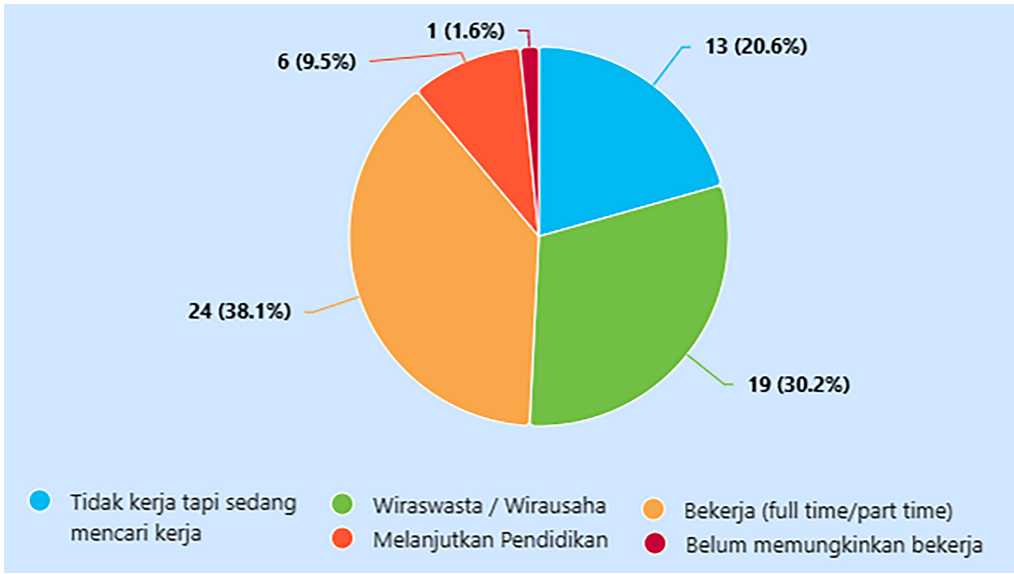

Gambar 509. Status alumni 2024 PS TP

3.18.3.3. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu kerja lulusan PS TP 2024 menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah lulus. Sebanyak 13 dari 43 alumni bekerja (30,2%) mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan, sedangkan 15 alumni (34,9%) memperoleh pekerjaan dalam rentang 1-3 bulan setelah kelulusan. Sebanyak 10 alumni (23,3%) memperoleh pekerjaan dalam waktu 4-6 bulan, dan 5 alumni (11,6%) membutuhkan waktu 7-12 bulan. Tidak terdapat alumni PS TP yang memiliki masa tunggu kerja lebih dari 12 bulan.

Secara keseluruhan, distribusi masa tunggu kerja ini menunjukkan bahwa lulusan PS TP memiliki daya saing yang cukup baik di pasar kerja. Tingginya

persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan mencerminkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Program studi dapat terus meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan kerja sama dengan industri, program magang, sertifikasi kompetensi, serta pendampingan karier agar masa tunggu kerja lulusan dapat semakin singkat.

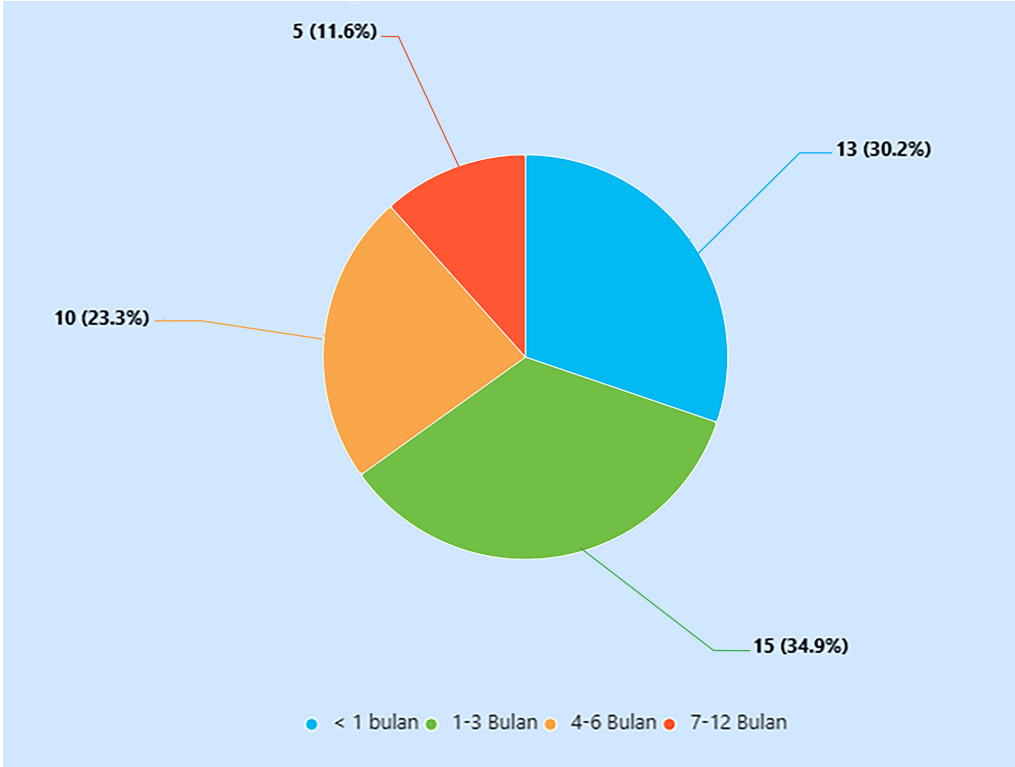

Gambar 510. Masa tunggu bekerja alumni 2024 PS TP

3.18.3.4. Kesesuaian Bidang Kerja

Hasil penilaian alumni mengenai kesesuaian bidang kerja menunjukkan bahwa tingkat keterkaitan antara pekerjaan yang dijalani dengan bidang ilmu yang dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Keteknikan Pertanian cukup beragam. Sebanyak 14 alumni (22,2%) menyatakan bahwa pekerjaannya cukup erat dengan bidang studinya, diikuti 8 alumni (12,7%) yang menilai erat, dan 7 alumni (11,1%) yang menyatakan sangat erat. Sementara itu, masing-masing 7 alumni (11,1%) menilai pekerjaannya kurang erat dan tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Adapun 20 alumni (31,7%) memilih abstain atau tidak memberikan penilaian mengenai tingkat kesesuaian bidang kerja.

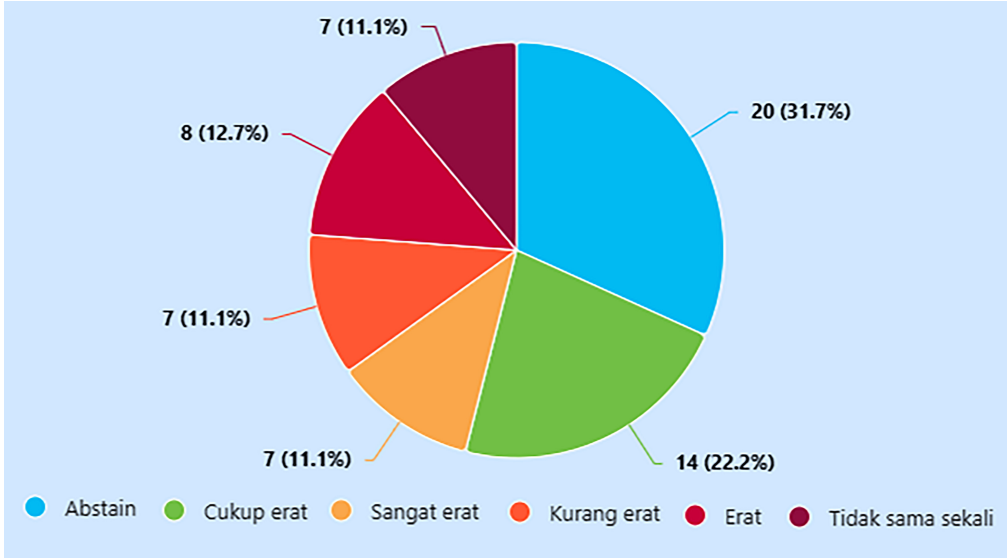

Gambar 511. Kesesuaian bidang kerja alumni 2024 PS TP

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja alumni Program Studi Keteknikan Pertanian masih cukup beragam. Proporsi alumni yang menyatakan pekerjaannya memiliki keterkaitan dengan bidang studi, khususnya pada kategori cukup erat hingga sangat erat, lebih besar dibandingkan dengan alumni yang menilai pekerjaannya kurang erat atau tidak sama sekali sesuai dengan bidang studinya. Namun demikian, masih terdapat lulusan yang bekerja di luar bidang keilmuan Teknik Pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan telah mendukung peluang bekerja pada bidang yang relevan, tetapi program studi tetap perlu meningkatkan relevansi kurikulum, memperkuat pembelajaran berbasis praktik dan program magang, serta memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri agar kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja dapat terus ditingkatkan.

3.18.3.5. Level Tempat Kerja Alumni

Sebaran alumni berdasarkan level tempat kerja menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Keteknikan Pertanian bekerja pada berbagai tingkatan organisasi, mulai dari tingkat lokal hingga multinasional/internasional. Sebagian besar alumni bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum, yaitu sebanyak 24 alumni (55,81%). Selanjutnya, 15 alumni (34,88%) bekerja pada instansi atau perusahaan tingkat nasional maupun berwirausaha berbadan hukum, sedangkan 4 alumni (9,30%) telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional.

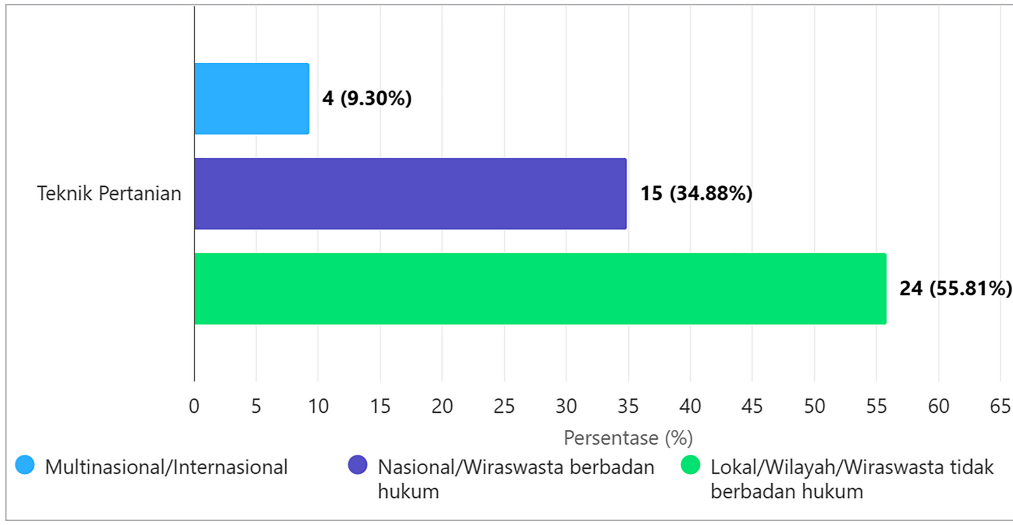

Gambar 512. Level tempat kerja alumni 2024 PS TP

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyerapan lulusan Program Studi Keteknikan Pertanian masih didominasi oleh institusi pada tingkat lokal atau wilayah, diikuti oleh institusi tingkat nasional. Di sisi lain, keberadaan alumni yang telah bekerja pada perusahaan atau organisasi multinasional/internasional menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memiliki daya saing untuk berkarier pada organisasi dengan lingkup kerja yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil tracer study mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Keteknikan Pertanian memiliki peluang karier pada berbagai level organisasi. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi teknis, penguasaan teknologi, kemampuan komunikasi, penguasaan bahasa asing, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri tetap perlu dilakukan agar semakin banyak lulusan yang mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional.

3.18.3.6. Institusi Tempat Kerja Alumni

Sebaran alumni berdasarkan jenis institusi tempat bekerja menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Keteknikan Pertanian telah berkarier pada berbagai sektor. Sebagian besar alumni bekerja di perusahaan swasta, yaitu sebanyak 14 alumni (58,33%). Selanjutnya, masing-masing 4 alumni (16,67%) bekerja di instansi pemerintah dan BUMN/BUMD, sedangkan masing-masing 1 alumni (4,17%) bekerja di organisasi non-profit/lembaga swadaya masyarakat dan institusi/organisasi multilateral. Tidak terdapat alumni yang bekerja pada kategori lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor swasta merupakan penyerap utama lulusan Program Studi Keteknikan Pertanian. Di samping itu, lulusan juga memiliki peluang berkarier pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi non-profit, dan institusi multilateral, meskipun proporsinya masih relatif kecil. Keberagaman jenis institusi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi lulusan tidak hanya dibutuhkan pada sektor formal yang berkaitan dengan keteknikan pertanian, tetapi juga pada berbagai organisasi yang memerlukan kemampuan teknis dan manajerial.

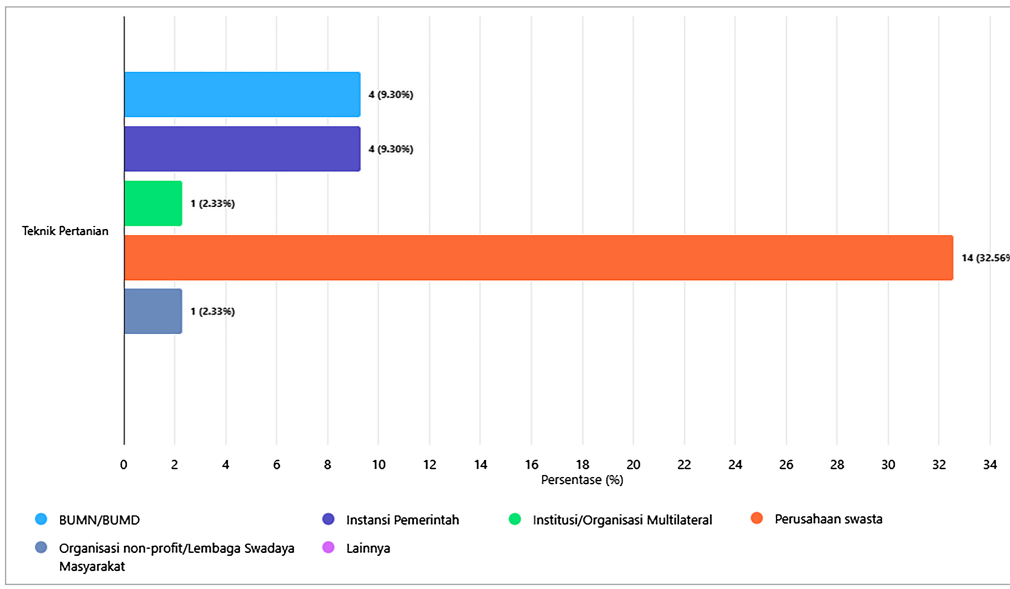

Gambar 513. Level tempat kerja alumni 2024 PS TP

Sejalan dengan temuan tersebut, sebaran bidang pekerjaan alumni juga menunjukkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja yang cukup luas. Selain bekerja pada sektor pertanian, perikanan, kehutanan, dan peternakan yang relevan dengan bidang keilmuan, alumni juga berkarier pada industri pangan, sektor keuangan, serta mengembangkan wirausaha. Selain itu, cukup banyak alumni yang bekerja pada berbagai bidang lain di luar sektor utama keteknikan pertanian, yang menunjukkan kemampuan adaptasi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja yang semakin beragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Keteknikan Pertanian memiliki kompetensi yang dapat diterapkan pada berbagai sektor pekerjaan, baik yang selaras maupun yang tidak sepenuhnya linear dengan bidang studinya.

3.18.3. 7. Kesimpulan

Hasil Tracer Study alumni tahun 2024 Program Studi Teknik Pertanian menunjukkan bahwa dari 63 lulusan, seluruhnya mengisi survei dengan response rate 100%. Capaian IKU 1 sebesar 70,16% menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan dalam periode yang diperhitungkan. Sebagian besar lulusan terserap pada sektor perusahaan swasta, sektor pertanian, serta berbagai bidang pekerjaan lain yang menunjukkan fleksibilitas kompetensi lulusan Teknik Pertanian.

Masa tunggu kerja alumni tergolong baik karena sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan. Hubungan antara bidang studi dan pekerjaan juga menunjukkan tingkat relevansi yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian alumni yang bekerja pada bidang kurang erat atau tidak berkaitan langsung dengan Teknik Pertanian.

3.18.3. 8. Rekomendasi

Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian IKU pada tahun berikutnya:

- Memperkuat kerja sama dengan dunia industri, perusahaan swasta, instansi pemerintah, dan mitra usaha agar peluang rekrutmen lulusan semakin luas.
- Meningkatkan program magang, internship, dan praktik lapangan berbasis industri juga untuk memperkuat pengalaman kerja mahasiswa sebelum lulus sehingga masa tunggu kerja dapat semakin singkat.
- Meningkatkan kompetensi lulusan melalui pelatihan sertifikasi, penguatan keterampilan digital dan kewirausahaan, serta pengembangan soft skills yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- Pendampingan karier melalui career center, pelatihan penyusunan CV, simulasi wawancara kerja, dan penguatan jejaring alumni juga penting dilakukan untuk meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.
- Evaluasi dan penyelarasan kurikulum secara berkala dengan kebutuhan industri perlu terus dilakukan agar relevansi bidang studi dengan pekerjaan alumni semakin tinggi dan capaian IKU dapat meningkat secara berkelanjutan.

Media Informasi dan Publikasi
Direktorat Hubungan Alumni
Universitas Hasanuddin

